

**ALKITAB  
SHELLABEAR  
(KONTEKSTUAL)  
- 2010**

Perjanjian Lama  
(Kejadian – Ayub)



# Kejadian

## Allah Menciptakan Langit dan Bumi (1:1-2:7)

**1** <sup>1</sup> Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

<sup>2</sup> Bumi belum berbentuk dan kosong. Kegelapan meliputi permukaan samudera, dan Ruh Allah melayang-layang di atas permukaan air.

<sup>3</sup> Berfirmanlah Allah, “Jadilah terang.” Lalu terang pun jadi.

<sup>4</sup> Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nya terang itu dari gelap.~

<sup>5</sup> Allah menamai terang itu “siang” dan gelap itu “malam”. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

<sup>6</sup> Berfirmanlah Allah, “Jadilah cakrawala di tengah-tengah segala air, dan hendaklah cakrawala itu memisahkan air dengan air.”

<sup>7</sup> Maka Allah menjadikan cakrawala serta memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dengan air yang ada di atasnya. Lalu jadilah demikian.

<sup>8</sup> Allah menamai cakrawala itu “langit”. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.

<sup>9</sup> Berfirmanlah Allah, “Hendaklah air yang ada di bawah langit berkumpul di suatu tempat, dan hendaklah tampak tempat yang kering.” Lalu jadilah demikian.

<sup>10</sup> Allah menamai tempat yang kering itu “tanah”, sedangkan kumpulan air itu dinamai-Nya “laut”. Allah melihat bahwa semua itu baik.

<sup>11</sup> Berfirmanlah Allah, “Hendaklah tanah menumbuhkan rumput-rumput

muda, tumbuh-tumbuhan berbiji, dan berbagai jenis pohon buah-buahan penghasil buah yang berbiji di atas bumi.” Lalu jadilah demikian.

<sup>12</sup> Tanah mengeluarkan rumput-rumput muda, berbagai jenis tumbuhan berbiji, dan berbagai jenis pohon buah-buahan penghasil buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semua itu baik.

<sup>13</sup> Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.

<sup>14</sup> Berfirmanlah Allah, “Jadilah penerang-penerang di langit untuk memisahkan siang dari malam. Hendaklah semua itu menjadi tanda yang menentukan musim, hari, serta tahun,

<sup>15</sup> dan hendaklah semua itu menjadi penerang di langit untuk menerangi bumi.” Lalu jadilah demikian.

<sup>16</sup> Allah menjadikan dua penerang yang besar, yaitu penerang yang lebih besar

untuk menguasai siang dan penerang yang lebih kecil untuk menguasai malam. Ia pun membuat bintang-bintang.

<sup>17</sup> Kemudian Allah menempatkan semua itu di langit untuk menerangi bumi,

<sup>18</sup> untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semua itu baik.

<sup>19</sup> Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

<sup>20</sup> Berfirmanlah Allah, "Hendaklah dalam air berkerumun makhluk-makhluk hidup, dan hendaklah burung-burung beterbangan di langit, di atas bumi."

<sup>21</sup> Maka Allah menciptakan makhluk-makhluk laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak serta berkerumun dalam air, demikian pula segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semua itu baik.

<sup>22</sup> Kemudian Allah memberkahi semua itu, firman-Nya, “Berkembangbiaklah dan bertambah banyak, serta penuhilah air di laut. Hendaklah burung-burung pun bertambah banyak di bumi.”

<sup>23</sup> Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.

<sup>24</sup> Berfirmanlah Allah, “Hendaklah bumi mengeluarkan berbagai jenis makhluk hidup, yaitu ternak, binatang melata, dan berbagai jenis binatang liar.” Lalu jadilah demikian.

<sup>25</sup> Allah menjadikan berbagai jenis binatang liar, berbagai jenis ternak, dan segala jenis binatang yang melata di bumi, dan Allah melihat bahwa semua itu baik.

<sup>26</sup> Berfirmanlah Allah, “Kami hendak menjadikan manusia menurut citra Kami, sebagai cerminan Kami. Mereka akan berkuasa atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, atas ternak,

atas seluruh bumi, dan atas semua binatang melata yang merayap di bumi.”

<sup>27</sup> Maka Allah menciptakan manusia menurut citra-Nya. Menurut citra-Nya, Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan.

<sup>28</sup> Allah memberkahi mereka, dan Allah berfirman kepada mereka, “Beranakcuculah dan bertambah banyak. Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu. Berkuasalah atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas semua binatang yang merayap di bumi.”

<sup>29</sup> Berfirmanlah Allah, “Lihat, Aku memberikan kepadamu segala tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon yang buahnya berbiji. Itulah yang akan menjadi makananmu.

<sup>30</sup> Sedangkan kepada segala binatang di bumi, segala burung di udara, dan segala binatang yang merayap di bumi, yaitu semua yang bernyawa, Kuberikan segala



tumbuhan hijau menjadi makanannya.”  
Lalu jadilah demikian.

<sup>31</sup> Kemudian Allah melihat segala sesuatu yang telah dijadikan-Nya, dan sungguh, semuanya sangat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

**2** <sup>1</sup> Demikianlah diselesaikan langit dan bumi serta segala isinya.

<sup>2</sup> Pada hari ketujuh Allah telah menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan-Nya, dan berhentilah Ia pada hari ketujuh itu dari segala pekerjaan yang dilakukan-Nya.

<sup>3</sup> Kemudian Allah memberkahi hari ketujuh itu serta menyucikannya, karena pada hari itulah Allah berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang dilakukan-Nya.

<sup>4</sup> Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan. Ketika ALLAH, Al-Khalik, menjadikan langit dan bumi,

<sup>5</sup> segala semak padang belum ada di bumi dan segala tanaman padang pun belum tumbuh karena ALLAH, Al-Khalik, belum menurunkan hujan ke atas bumi dan belum ada orang untuk mengerjakan tanah itu.

<sup>6</sup> Tetapi ada kabut naik dari bumi membasahi seluruh permukaan tanah.

<sup>7</sup> Pada waktu itulah ALLAH, Al-Khalik, membentuk manusia dari debu tanah dan mengembuskan napas kehidupan ke dalam hidungnya. Maka manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

### **Nabi Adam dan Siti Hawa di Taman Firdaus (2:8-25)**

<sup>8</sup> ALLAH, Al-Khalik, membuat Taman Firdaus di Eden, di sebelah timur. Di sanalah Ia menempatkan manusia yang telah dibentuk-Nya itu.

<sup>9</sup> Lalu dari tanah, ALLAH, Al-Khalik, menumbuhkan segala jenis pohon yang

menarik untuk dipandang dan yang baik untuk dimakan buahnya, termasuk pula pohon hayat di tengah-tengah taman itu serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

<sup>10</sup> Dari Eden mengalir sebuah sungai untuk mengairi Taman Firdaus itu, kemudian dari tempat itu sungai terbagi menjadi empat cabang.

<sup>11</sup> Nama sungai yang pertama ialah Pison. Sungai ini mengalir mengelilingi seluruh Tanah Hawila, tempat emas ada.

<sup>12</sup> Emas dari tanah itu baik mutunya. Di sana pun ada damar dan permata unam.

<sup>13</sup> Nama sungai yang kedua ialah Gihon. Sungai ini mengalir mengelilingi seluruh Tanah Etiopia.

<sup>14</sup> Nama sungai yang ketiga ialah Tigris. Sungai ini mengalir di sebelah timur Asyur. Sungai yang keempat ialah Efrat.

<sup>15</sup> ALLAH, Al-Khalik, mengambil manusia itu dan menempatkannya

dalam Taman Firdaus untuk mengerjakan serta memelihara taman itu.

<sup>16</sup> Lalu ALLAH, Al-Khalik, memberi perintah kepada manusia itu, firman-Nya, “Buah dari semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan dengan bebas,

<sup>17</sup> tetapi buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu jangan kaumakan, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati.”

<sup>18</sup> Kemudian ALLAH, Al-Khalik, berfirman, “Tidak baik manusia itu seorang diri saja. Aku hendak menjadikan seorang penolong baginya yang sepadan dengannya.”

<sup>19</sup> Maka ALLAH, Al-Khalik, yang telah membentuk dari tanah segala binatang di padang dan segala burung di udara, mendatangkan semua itu kepada manusia untuk melihat bagaimana

manusia itu menamainya. Apa pun nama yang diberikan manusia itu kepada tiap makhluk hidup, itulah yang menjadi namanya.

<sup>20</sup> Lalu manusia itu menamai segala ternak, burung-burung di udara, dan segala binatang di padang. Akan tetapi, bagi dirinya sendiri manusia itu tidak mendapati seorang penolong yang sepadan dengan dirinya.

<sup>21</sup> Maka ALLAH, Al-Khalik, membuat manusia itu tertidur lelap. Sementara ia tidur, Allah mengambil sebilah tulang rusuknya lalu menutupinya dengan daging.

<sup>22</sup> Dari tulang rusuk yang diambil-Nya dari manusia itu ALLAH, Al-Khalik, membentuk seorang perempuan lalu membawanya kepada manusia itu.

<sup>23</sup> Kata manusia itu, “Ini dia! Tulang dari tulangku, dan daging dari dagingku.

Ia akan disebut perempuan sebab ia diambil dari laki-laki.”

<sup>24</sup> Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya lalu berpaut dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu.

<sup>25</sup> Manusia dan istrinya itu keduanya telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu.

### **Setan Menggoda, Manusia Berdosa (3:1-24)**

**3** <sup>1</sup> Ular adalah binatang yang lebih cerdik daripada segala binatang liar yang dijadikan ALLAH, Al-Khalik. Suatu kali, berkatalah ular kepada perempuan itu, “Sungguhkah Allah berfirman, ‘Jangan kamu makan buah dari pohon apa pun dalam taman ini?’”

<sup>2</sup> Kata perempuan itu kepada ular itu, “Buah dari pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan,

<sup>3</sup> tetapi tentang buah dari pohon yang di tengah-tengah taman ini, Allah berfirman, ‘Jangan kamu makan buah itu dan jangan kamu sentuh, supaya jangan kamu mati.’”

<sup>4</sup> Lalu kata ular itu kepada perempuan itu, “Kamu sama sekali tidak akan mati.

<sup>5</sup> Karena, Allah tahu bahwa pada hari kamu memakannya matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti makhluk-makhluk ilahi, tahu tentang yang baik dan yang jahat.”

<sup>6</sup> Perempuan itu melihat bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan tampaknya sedap. Lagi pula, pohon itu menarik hati karena mendatangkan kebijaksanaan. Maka diambilnyalah buah itu lalu dimakannya. Setelah itu diberikannya pula kepada suaminya yang sedang bersamanya, dan suaminya pun memakannya.

<sup>7</sup> Kemudian terbukalah mata keduanya dan mereka tahu bahwa mereka telanjang. Mereka pun merangkai daun-daun pohon ara untuk dijadikan penutup aurat.

<sup>8</sup> Ketika mereka mendengar suara ALLAH, Al-Khalik, yang berjalan di taman pada waktu hari sejuk, maka manusia dan istrinya itu menyembunyikan diri dari hadirat ALLAH, Al-Khalik, di antara pohon-pohonan dalam taman.

<sup>9</sup> Tetapi ALLAH, Al-Khalik, memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya, “Di manakah engkau?”

<sup>10</sup> Jawabnya, “Ketika aku mendengar suara-Mu di taman ini, aku menjadi takut karena aku telanjang. Sebab itu aku bersembunyi.”

<sup>11</sup> Firman-Nya, “Siapakah yang memberitahukan kepadamu bahwa engkau telanjang? Apakah engkau



memakan buah dari pohon yang telah Kuperintahkan jangan kaumakan?”

<sup>12</sup> Jawab manusia itu, “Perempuan yang Kautempatkan untuk mendampingiku itulah yang memberikan kepadaku buah dari pohon itu, maka kumakan.”

<sup>13</sup> Lalu ALLAH, Al-Khalik, berfirman kepada perempuan itu, “Apa yang kaulakukan ini?” Jawab perempuan itu, “Ular itu menipu aku, maka kumakan buah itu.”

<sup>14</sup> Maka berfirmanlah ALLAH, Al-Khalik, kepada ular itu, “Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau melebihi segala ternak dan binatang liar. Engkau akan menjalar dengan perutmu dan engkau akan makan debu tanah seumur hidupmu.

<sup>15</sup> Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya. Keturunannya akan

meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”

<sup>16</sup> Firman-Nya kepada perempuan itu, “Aku akan memperbanyak susah payahmu pada waktu engkau mengandung. Dengan kesusahan engkau akan melahirkan anak. Meskipun begitu, engkau akan tetap mendambakan suamimu, dan ia akan berkuasa atas engkau.”

<sup>17</sup> Lalu firman-Nya kepada Adam, “Karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan buah dari pohon yang telah Kuperintahkan kepadamu, ‘Jangan kaumkan,’ maka terkutuklah tanah karena engkau. Dengan susah payah engkau akan memakan hasilnya, seumur hidupmu.

<sup>18</sup> Tanah akan menumbuhkan duri dan onak bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu.

<sup>19</sup> Dengan berpeluh engkau akan mendapatkan rezekimu sampai engkau kembali menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil. Sebab engkau debu, dan engkau akan kembali menjadi debu.”

<sup>20</sup> Manusia itu menamai istrinya Hawa, sebab dialah ibu dari semua yang hidup.

<sup>21</sup> ALLAH, Al-Khalik, membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan istrinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.

<sup>22</sup> Kemudian berfirmanlah ALLAH, Al-Khalik, “Sesungguhnya, manusia itu sudah menjadi seperti salah satu dari kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Maka sekarang, jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula buah pohon hayat itu lalu memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya.”

<sup>23</sup> Sebab itu ALLAH, Al-Khalik, menyuruhnya keluar dari Taman Firdaus untuk mengerjakan tanah, tempat asal ia diambil.

<sup>24</sup> Ia menghalau manusia itu keluar, lalu di sebelah timur Taman Firdaus ditempatkan-Nya dua malaikat kerub serta sebilah pedang yang bernyalanya dan berputar ke segala arah untuk menjaga jalan menuju pohon hayat itu.

### **Kabil dan Habil (4:1-16)**

**4** <sup>1</sup> Manusia itu menggauli Hawa, istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan Kabil. Katanya, “Aku telah memperoleh seorang anak laki-laki dengan pertolongan ALLAH.”

<sup>2</sup> Sesudah itu ia melahirkan pula Habil, adik Kabil. Habil menjadi seorang gembala dari kawanan kambing domba, dan Kabil menjadi seorang petani.

<sup>3</sup> Beberapa waktu kemudian, Kabil membawa sebagian hasil tanahnya sebagai persembahan kepada ALLAH.

<sup>4</sup> Habil pun membawa beberapa anak sulung dari kawanan kambing dombanya beserta lemak-lemaknya. ALLAH berkenan kepada Habil dan persembahannya,

<sup>5</sup> tetapi kepada Kabil dan persembahannya Ia tidak berkenan. Lalu Kabil menjadi sangat marah dan mukanya masam.

<sup>6</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Kabil, “Mengapa engkau marah, dan mengapa mukamu masam?”

<sup>7</sup> Jika engkau berbuat baik, bukankah engkau akan diterima? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintai di depan pintu. Ia menghasratkan engkau, tetapi engkau harus menguasainya.”

<sup>8</sup> Namun, Kabil berkata kepada Habil, adiknya, “Mari kita pergi ke padang.” Pada saat keduanya ada di padang, tiba-tiba Kabil menyerang Habil, adiknya, lalu membunuhnya.

<sup>9</sup> Maka berfirmanlah ALLAH kepada Kabil, “Di manakah Habil, adikmu itu?” Jawabnya, “Aku tidak tahu! Apakah aku ini penjaga adikku?”

<sup>10</sup> Firman-Nya, “Apa yang telah Kaulakukan? Darah adikmu itu berseru kepada-Ku dari tanah!

<sup>11</sup> Sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang telah membuka mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu.

<sup>12</sup> Apabila engkau mengerjakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan lagi memberikan hasil sepenuhnya kepadamu. Engkau akan menjadi seorang pengembara dan pelarian di bumi.”

<sup>13</sup> Kata Kabil kepada ALLAH,  
“Hukumanku itu lebih berat daripada  
yang dapat kutanggung.

<sup>14</sup> Sesungguhnya, hari ini Engkau  
menghalau aku dari tanah ini. Aku  
akan tersembunyi dari hadirat-Mu dan  
akan menjadi seorang pengembara  
serta pelarian di bumi. Nanti, siapa pun  
yang bertemu dengan aku pasti akan  
membunuhku.”

<sup>15</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Tidak  
demikian! Siapa pun yang membunuh  
Kabil, akan dibalaskan kepadanya tujuh  
kali lipat.” Lalu ALLAH menaruh suatu  
tanda pada Kabil supaya ia tidak dibunuh  
oleh siapa pun yang bertemu dengannya.

<sup>16</sup> Maka pergilah Kabil dari hadirat  
ALLAH lalu tinggal di Tanah Nod, di  
sebelah timur Taman Firdaus.

### **Keturunan Kabil (4:17-24)**

<sup>17</sup> Kabil menggauli istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan Henokh. Kemudian Kabil membangun sebuah kota dan menamainya Henokh, menurut nama anaknya.

<sup>18</sup> Henokh mempunyai anak, Irad; kemudian berikutnya turun-temurun adalah Mehuyael, Metusael, dan Lamekh.

<sup>19</sup> Lamekh memperistri dua orang perempuan. Nama yang seorang ialah Ada, dan nama yang lainnya ialah Zila.

<sup>20</sup> Ada melahirkan Yabal. Ia adalah bapak dari orang-orang yang tinggal dalam kemah dan yang memelihara ternak.

<sup>21</sup> Nama adik Yabal ialah Yubal. Ia adalah bapak dari semua orang yang memainkan kecapi dan seruling.



<sup>22</sup> Zila juga melahirkan anak, yaitu Tubal-Kain. Ia seorang tukang yang menempa segala perkakas dari tembaga dan besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama.

<sup>23</sup> Berkatalah Lamekh kepada istri-istrinya, “Ada dan Zila, dengarkanlah perkataanku; hai istri-istri Lamekh, perhatikanlah penuturanku. Aku telah membunuh seorang laki-laki sebab ia melukai aku, seorang pemuda sebab ia menciderai aku.

<sup>24</sup> Apabila Kabil harus dibalaskan tujuh kali lipat, maka Lamekh haruslah tujuh puluh tujuh kali lipat.”

### **Keturunan Nabi Adam Selanjutnya (4:25-5:32)**

<sup>25</sup> Adam menggauli istrinya lagi, lalu perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki dan menamainya Set, sebab katanya, “Allah telah mengaruniakan

kepadaku keturunan yang lain sebagai ganti Habil, sebab Kabil telah membunuhnya.”

<sup>26</sup> Kemudian bagi Set pun lahirlah seorang anak laki-laki dan ia menamainya Enos. Pada waktu itulah orang mulai menyerukan nama ALLAH.

**5** <sup>1</sup> Inilah daftar keturunan Adam. Pada waktu Allah menciptakan manusia, Ia menjadikannya sebagai cerminan Allah.

<sup>2</sup> Laki-laki dan perempuan, diciptakan-Nya mereka. Ia memberkahi mereka dan menamai mereka “manusia” pada waktu mereka diciptakan.

<sup>3</sup> Setelah Adam hidup 130 tahun, lahirlah baginya seorang anak yang mirip dan serupa dengannya. Dinamainya anak itu Set.

<sup>4</sup> Adam hidup 800 tahun lagi setelah ia dikaruniai Set, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki serta perempuan.

<sup>5</sup> Jadi, Adam mencapai umur 930 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>6</sup> Setelah Set hidup 105 tahun, lahirlah baginya Enos.

<sup>7</sup> Set hidup 807 tahun lagi setelah ia dikaruniai Enos, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>8</sup> Jadi, Set mencapai umur 912 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>9</sup> Setelah Enos hidup 90 tahun, lahirlah baginya Kenan.

<sup>10</sup> Enos hidup 815 tahun lagi setelah ia dikaruniai Kenan, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>11</sup> Jadi, Enos mencapai umur 905 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>12</sup> Setelah Kenan hidup 70 tahun, lahirlah baginya Mahalaleel.

<sup>13</sup> Kenan hidup 840 tahun lagi setelah ia dikaruniai Mahalaleel, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>14</sup> Jadi, Kenan mencapai umur 910 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>15</sup> Setelah Mahalaleel hidup 65 tahun, lahirlah baginya Yared.

<sup>16</sup> Mahalaleel hidup 830 tahun lagi setelah ia dikaruniai Yared, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>17</sup> Jadi, Mahalaleel mencapai umur 895 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>18</sup> Setelah Yared hidup 162 tahun, lahirlah baginya Idris.

<sup>19</sup> Yared hidup 800 tahun lagi setelah ia dikaruniai Idris, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>20</sup> Jadi, Yared mencapai umur 962 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>21</sup> Setelah Idris hidup 65 tahun, lahirlah baginya Metusalah.

<sup>22</sup> Idris hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah selama 300 tahun setelah ia dikaruniai Metusalah, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>23</sup> Jadi, Idris mencapai umur 365 tahun.

<sup>24</sup> Idris hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi karena Allah mengangkatnya.

<sup>25</sup> Setelah Metusalah hidup 187 tahun, lahirlah baginya Lamekh.

<sup>26</sup> Metusalah hidup 782 tahun lagi setelah ia dikaruniai Lamekh, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>27</sup> Jadi, Metusalah mencapai umur 969 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>28</sup> Setelah Lamekh hidup 182 tahun, lahirlah baginya seorang anak laki-laki.

<sup>29</sup> Ia menamainya Nuh, katanya, “Anak ini akan memberi penghiburan kepada kita dalam pekerjaan serta jerih lelah tangan kita akibat tanah yang telah dikutuk ALLAH.”

<sup>30</sup> Lamekh hidup 595 tahun lagi setelah ia dikaruniai Nuh, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>31</sup> Jadi, Lamekh mencapai umur 777 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>32</sup> Setelah Nuh berumur 500 tahun, lahirlah baginya Sem, Ham, dan Yafet.

### **Kebobrokan Manusia (6:1-8)**

**6** <sup>1</sup> Ketika manusia mulai bertambah banyak di muka bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan,

<sup>2</sup> makhluk-makhluk ilahi melihat bahwa anak-anak perempuan manusia itu elok-elok parasnya. Lalu mereka memperistri perempuan-perempuan itu, siapa saja yang mereka sukai.

<sup>3</sup> Kemudian ALLAH berfirman, “Ruh-Ku tidak akan menyertai manusia untuk seterusnya, karena manusia itu fana adanya; umur mereka akan seratus dua puluh tahun.”

<sup>4</sup> Pada zaman itu ada orang Nefilim di bumi, dan juga pada zaman sesudahnya, yaitu ketika makhluk-makhluk ilahi bercampur dengan anak-anak perempuan manusia dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka. Inilah para kesatria di zaman purba, orang-orang yang termasyhur namanya.

<sup>5</sup> ALLAH melihat bahwa kejahatan manusia besar di bumi, dan bahwa segala angan-angan dan maksud hatinya hanyalah kejahatan senantiasa.

<sup>6</sup> Maka masygullah hati ALLAH karena Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu mendukakan hati-Nya.

<sup>7</sup> Berfirmanlah ALLAH, “Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi -- manusia, juga hewan, binatang melata, dan burung-burung di udara -- sebab hati-Ku masygul bahwa Aku telah menjadikan mereka.”

<sup>8</sup> Tetapi Nuh mendapat rahmat dalam pandangan ALLAH.

### **Nabi Nuh Membuat Sebuah Bahtera, yaitu Kapal Besar (6:9-22)**

<sup>9</sup> Inilah riwayat Nuh, seorang yang benar dan tak bercela di antara orang-orang sezamannya. Nuh hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah.

<sup>10</sup> Ia dikaruniai tiga orang anak laki-laki, yaitu Sem, Ham, dan Yafet.

<sup>11</sup> Sementara itu, bumi sudah bobrok di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan.



<sup>12</sup> Allah mengamati bumi, dan sungguh, betapa bobroknnya! Semua manusia hidup dalam kebobrokan di bumi.

<sup>13</sup> Maka berfirmanlah Allah kepada Nuh, “Aku telah menetapkan untuk menyudahi hidup semua manusia, sebab bumi ini penuh dengan kekerasan karena mereka. Sesungguhnya, Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.

<sup>14</sup> Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir. Dalam bahtera itu buatlah kamar-kamar dan lapisilah dengan ter, baik dari dalam maupun dari luar.

<sup>15</sup> Beginilah harus kaubuat bahtera itu: 300 hasta panjangnya, 50 hasta lebarnya, dan 30 hasta tingginya.

<sup>16</sup> Buatlah lubang cahaya pada bahtera itu dengan menyelesaikan bahtera sampai sehasta dari atas. Pasanglah pintu bahtera itu pada lambungnya.

Buatlah bahtera itu bertingkat bawah, tengah, dan atas.

<sup>17</sup> Ketahuilah, Aku akan mendatangkan air bah ke atas bumi untuk memusnahkan semua makhluk yang bernyawa di bawah langit. Semua yang ada di bumi akan mati.

<sup>18</sup> Akan tetapi, dengan engkau Aku akan menetapkan perjanjian-Ku. Engkau beserta anak-anakmu, istrimu, dan istri anak-anakmu akan masuk ke dalam bahtera itu.

<sup>19</sup> Dari segala yang hidup, yaitu segala makhluk, haruslah kaubawa masuk ke dalam bahtera satu pasang, yaitu jantan dan betina, supaya mereka dapat tetap hidup bersama-sama dengan engkau.

<sup>20</sup> Satu pasang dari berbagai jenis burung, berbagai jenis hewan, dan segala jenis binatang melata di bumi akan datang kepadamu supaya mereka dapat tetap hidup.

<sup>21</sup> Engkau pun harus mengumpulkan segala bahan yang dapat dimakan dan menyimpannya. Itulah yang akan menjadi makanan bagimu dan bagi mereka.”

<sup>22</sup> Nuh melaksanakan semua itu. Sesuai dengan semua yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya.

### **Air Bah (7:1-24)**

**7** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Nuh, “Masuklah engkau dan seluruh keluargamu ke dalam bahtera, karena engkau yang Kulihat benar di antara orang-orang zaman ini.

<sup>2</sup> Dari semua binatang yang halal ambillah tujuh pasang, jantan dan betina, sedangkan dari binatang yang tidak halal satu pasang, jantan dan betina.

<sup>3</sup> Juga dari burung-burung yang di udara ambillah tujuh pasang, jantan dan

betina, supaya keturunan mereka dapat tetap hidup di seluruh muka bumi.

<sup>4</sup> Karena tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan ke atas bumi ini empat puluh hari empat puluh malam lamanya, dan segala makhluk yang telah Kujadikan itu akan Kuhapuskan dari muka bumi.”

<sup>5</sup> Lalu Nuh melaksanakan semua yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>6</sup> Nuh berumur enam ratus tahun pada waktu air bah datang melanda bumi,

<sup>7</sup> dan untuk menyelamatkan diri dari air bah, masuklah Nuh bersama anak-anaknya, istrinya, serta istri anak-anaknya ke dalam bahtera itu.

<sup>8</sup> Dari binatang-binatang yang halal dan yang tidak halal, burung-burung, serta segala yang merayap di bumi,

<sup>9</sup> datanglah sepasang-sepasang kepada Nuh di dalam bahtera, jantan dan betina,

seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh.

<sup>10</sup> Setelah tujuh hari, datanglah air bah melanda bumi.

<sup>11</sup> Pada tahun keenam ratus kehidupan Nuh, di hari ketujuh belas, bulan kedua, terpancarlah semua mata air samudera raya, dan pintu-pintu air di langit pun terbuka.

<sup>12</sup> Hujan turun ke atas bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya.

<sup>13</sup> Pada hari itu juga Nuh beserta anak-anaknya, yaitu Sem, Ham, dan Yafet, juga istrinya dan ketiga istri anak-anaknya, masuk ke dalam bahtera.

<sup>14</sup> Mereka diiringi oleh segala jenis binatang liar, segala jenis ternak, segala jenis binatang melata yang merayap di bumi, dan segala jenis burung, yaitu segala unggas yang bersayap.

<sup>15</sup> Semuanya datang kepada Nuh dan masuk ke dalam bahtera, sepasang-

sepasang dari segala makhluk hidup yang bernyawa.

<sup>16</sup> Semua yang datang dan masuk adalah yang jantan dan betina dari segala makhluk, seperti diperintahkan Allah kepada Nuh. Kemudian ALLAH menutup pintu bahtera itu setelah Nuh masuk.

<sup>17</sup> Empat puluh hari lamanya air bah melanda bumi. Air itu terus bertambah-tambah hingga mengangkat bahtera itu tinggi mengambang di atas bumi.

<sup>18</sup> Air semakin tinggi dan bertambah banyak di atas bumi, dan bahtera itu pun terapung-apung di permukaan air.

<sup>19</sup> Karena air bertambah dengan sangat dahsyatnya di atas bumi, semua gunung tinggi yang ada di seluruh kolong langit pun tertutup.

<sup>20</sup> Air itu terus bertambah tinggi hingga gunung-gunung pun tertutupi lima belas hasta di atasnya.

<sup>21</sup> Maka musnahlah semua makhluk yang bergerak di bumi -- burung-burung, ternak, binatang liar, segala kerumunan binatang kecil di bumi, serta semua manusia.

<sup>22</sup> Semua yang ada di darat, yaitu semua yang mempunyai napas kehidupan dalam hidungnya, mati.

<sup>23</sup> Demikianlah dihapuskan segala makhluk hidup yang ada di muka bumi, baik manusia, hewan, binatang melata, maupun burung-burung di udara; semuanya dihapuskan dari atas bumi. Hanya Nuh yang tinggal hidup dengan semua yang ada bersamanya dalam bahtera itu.

<sup>24</sup> Air itu pun merajalela di atas bumi seratus lima puluh hari lamanya.

### **Air Bah Surut (8:1-22)**

**8** <sup>1</sup> Allah memperhatikan Nuh serta segala binatang liar dan segala

ternak yang ada bersamanya dalam bahtera itu. Lalu Allah membuat angin bertiup melintasi bumi, sehingga air mulai surut.

<sup>2</sup> Mata-mata air samudera dan pintu-pintu air di langit tertutup, dan hujan yang turun dari langit pun terhenti.

<sup>3</sup> Air berangsur-angsur surut dari atas bumi, dan setelah seratus lima puluh hari air itu pun berkurang.

<sup>4</sup> Pada hari ketujuh belas di bulan ketujuh terkandaslah bahtera itu di Pegunungan Ararat.

<sup>5</sup> Sementara itu sampai bulan kesepuluh air terus berkurang, lalu pada hari pertama di bulan kesepuluh itu kelihatanlah puncak-puncak gunung.

<sup>6</sup> Empat puluh hari kemudian, Nuh membuka jendela bahtera yang dibuatnya,



<sup>7</sup> lalu dilepasnya seekor burung gagak. Burung itu datang dan pergi hingga air mengering dari atas bumi.

<sup>8</sup> Kemudian dilepasnya seekor burung merpati untuk melihat kalau-kalau air sudah surut dari atas muka bumi.

<sup>9</sup> Akan tetapi, burung merpati itu tidak mendapati tempat untuk hinggap karena air masih meliputi seluruh permukaan bumi. Maka kembalilah ia ke bahtera mendapatkan Nuh. Nuh pun mengulurkan tangannya, mengambil burung itu, dan membawanya masuk ke dalam bahtera.

<sup>10</sup> Ia menunggu tujuh hari lagi, lalu dilepasnya lagi burung merpati itu dari bahtera.

<sup>11</sup> Saat burung merpati itu pulang mendapatkan Nuh pada petang harinya, tampak sehelai daun zaitun yang baru dipetik ada di paruhnya. Maka tahulah Nuh bahwa air telah surut dari bumi.

<sup>12</sup> Ia menunggu tujuh hari lagi, lalu dilepasnya lagi burung merpati itu, dan kali ini burung itu tidak kembali lagi kepadanya.

<sup>13</sup> Pada tahun keenam ratus satu, di hari pertama dalam bulan pertama, air sudah surut dari atas bumi. Ketika Nuh membuka atap bahtera itu dan mengamati, tampak permukaan tanah sudah kering.

<sup>14</sup> Kemudian pada hari kedua puluh tujuh di bulan kedua, bumi telah benar-benar kering.

<sup>15</sup> Berfirmanlah Allah kepada Nuh,

<sup>16</sup> “Keluarlah dari bahtera itu, engkau beserta istrimu, anak-anakmu, dan istri anak-anakmu.

<sup>17</sup> Bawalah keluar segala makhluk bernyawa yang ada bersamamu, yaitu burung-burung, hewan, dan segala binatang melata yang merayap di bumi. Biarkan mereka memenuhi bumi,

berkembang biak, dan bertambah banyak di atas bumi.”

<sup>18</sup> Maka keluarlah Nuh beserta anak-anaknya, istrinya, dan istri anak-anaknya.

<sup>19</sup> Segala binatang liar, segala binatang melata, segala burung, yaitu semua yang bergerak di bumi, keluar pula dari bahtera itu menurut jenisnya.

<sup>20</sup> Kemudian Nuh membangun sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, bagi ALLAH. Diambilnya beberapa ekor dari setiap binatang yang halal dan dari setiap burung yang halal, lalu dipersembahkannya kurban bakaran di atas mazbah itu.

<sup>21</sup> ALLAH menerima persembahan yang harum aromanya itu. Kemudian berfirmanlah ALLAH dalam hati-Nya, “Aku tidak akan lagi mengutuk bumi ini karena manusia, sekalipun niat hati manusia itu jahat sejak kecilnya. Aku

tidak akan lagi membinasakan segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan.

<sup>22</sup> Selama bumi masih ada, tak akan putus-putusnya musim menabur dan musim menuai, dingin dan panas, musim kemarau dan musim hujan, siang dan malam.”

### **Perjanjian Allah dengan Nabi Nuh (9:1-17)**

**9** <sup>1</sup> Lalu Allah memberkahi Nuh serta anak-anaknya dan berfirman kepada mereka, “Beranakcuculah, bertambah banyaklah, dan penuhilah bumi.

<sup>2</sup> Rasa takut dan gentar terhadap kamu akan melanda segala binatang di bumi, segala burung di udara, segala yang merayap di tanah, dan segala ikan di laut. Semua itu Kuserahkan ke dalam tanganmu.

<sup>3</sup> Segala yang bergerak, yaitu yang hidup, akan menjadi makananmu.

Semua itu Kukaruniakan kepadamu, sama halnya seperti tumbuh-tumbuhan hijau.

<sup>4</sup> Akan tetapi, daging yang masih ada nyawanya, yaitu darahnya, jangan kamu makan.

<sup>5</sup> Atas darahmu, yaitu nyawamu, tentu Aku akan menuntut balas. Aku akan menuntut balas dari setiap binatang, dan juga manusia. Aku akan menuntut balas atas nyawa manusia dari tangan sesamanya.

<sup>6</sup> Siapa menumpahkan darah manusia, darahnya akan ditumpahkan oleh manusia, karena Allah telah menjadikan manusia menurut citra-Nya.

<sup>7</sup> Tetapi kamu, beranakcuculah dan bertambah banyaklah. Penuhilah bumi dan bertambah banyaklah di atasnya.”

<sup>8</sup> Lalu Allah berfirman lagi kepada Nuh dan kepada anak-anaknya yang ada bersamanya,

<sup>9</sup> “Sesungguhnya, Aku menetapkan perjanjian-Ku dengan kamu dan keturunanmu kelak,

<sup>10</sup> dengan segala makhluk bernyawa yang ada bersamamu -- burung-burung, ternak, dan segala binatang liar yang ada bersamamu -- semua yang keluar dari bahtera, yaitu segala binatang di bumi.

<sup>11</sup> Aku menetapkan perjanjian-Ku dengan kamu: tidak akan pernah lagi segala makhluk dilenyapkan oleh air bah, dan tidak akan pernah lagi ada air bah untuk memusnahkan bumi.”

<sup>12</sup> Allah pun berfirman, “Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dengan kamu dan dengan segala makhluk hidup yang ada bersamamu, turun-temurun, untuk selama-lamanya:

<sup>13</sup> busur pelangi-Ku Kutempatkan di awan-awan, dan itulah yang akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dengan bumi.

<sup>14</sup> Apabila Aku mendatangkan awan-awan ke atas bumi dan busur pelangi itu terlihat di awan-awan,

<sup>15</sup> maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku yang ada di antara Aku dengan kamu dan dengan segala makhluk hidup, segala yang bernyawa. Tidak akan pernah lagi air menjadi air bah untuk memusnahkan segala makhluk.

<sup>16</sup> Apabila busur pelangi itu ada di awan-awan, maka Aku akan melihatnya dan mengingat perjanjian kekal antara Allah dengan segala yang bernyawa, yaitu segala makhluk yang ada di bumi.”

<sup>17</sup> Kemudian Allah berfirman kepada Nuh, “Inilah tanda perjanjian yang telah Kutetapkan antara Aku dengan segala makhluk yang ada di bumi.”

**Nabi Nuh dan Anak-anaknya (9:18-29)**

<sup>18</sup> Anak-anak Nuh yang keluar dari bahtera ialah Sem, Ham, dan Yafet. Ham adalah ayah Kanaan.

<sup>19</sup> Ketiga orang ini adalah anak-anak Nuh, dan dari mereka inilah penduduk seluruh bumi tersebar.

<sup>20</sup> Nuh menjadi petani, dan dialah yang mula-mula membuat kebun anggur.

<sup>21</sup> Suatu kali setelah ia minum-minum anggur, mabuklah ia dan berbaring telanjang di dalam kemahnya.

<sup>22</sup> Ham, ayah Kanaan, melihat aurat ayahnya, kemudian menceritakannya kepada kedua saudaranya di luar.

<sup>23</sup> Kemudian Sem dan Yafet mengambil sehelai kain lalu menyangkutkannya pada bahu mereka berdua. Setelah itu mereka berjalan mundur dan menutupi aurat ayah mereka. Muka mereka menghadap ke arah yang berlawanan



sehingga mereka tidak melihat aurat ayah mereka.

<sup>24</sup> Ketika Nuh sadar dari pengaruh anggur dan mengetahui apa yang telah dilakukan anak bungsunya kepadanya,

<sup>25</sup> berkatalah ia, “Terkutuklah Kanaan! Biarlah ia menjadi hamba dari para hamba bagi saudara-saudaranya.”

<sup>26</sup> Katanya pula, “Segala puji bagi ALLAH, Tuhan Sem! Biarlah Kanaan menjadi hambanya.

<sup>27</sup> Allah kiranya meluaskan wilayah Yafet! Biarlah ia tinggal dalam kemah-kemah Sem dan biarlah Kanaan menjadi hambanya.”

<sup>28</sup> Nuh masih hidup 350 tahun lagi setelah air bah itu.

<sup>29</sup> Jadi, Nuh mencapai umur 950 tahun lalu ia meninggal.

## Daftar Bangsa-bangsa Keturunan Sem, Ham, dan Yafet (10:1-32)

**10**<sup>1</sup> Inilah keturunan anak-anak Nuh, yaitu Sem, Ham, dan Yafet. Setelah air bah itu, lahirlah anak-anak lelaki bagi mereka.

### Bani Yafet

<sup>2</sup> Anak-anak Yafet: Gomer, Majuj, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh, dan Tiras.

<sup>3</sup> Anak-anak Gomer: Askenas, Rifat, dan Togarma.

<sup>4</sup> Anak-anak Yawan: Elisa, Tarsis, Kitim, dan Dodanim.

<sup>5</sup> Dari mereka inilah tersebar bangsa-bangsa daerah pesisir. Mereka hidup di tanah mereka sendiri, masing-masing dengan bahasa mereka, kaum keluarga mereka, dan bangsa mereka.

## Bani Ham

<sup>6</sup> Anak-anak Ham: Kus, Misraim, Put, dan Kanaan.

<sup>7</sup> Anak-anak Kus: Seba, Hawila, Sabta, Raema, dan Sabtheka. Anak-anak Raema: Syeba dan Dedan.

<sup>8</sup> Kus mempunyai anak pula bernama Nimrod, yang menjadi orang perkasa pertama di bumi.

<sup>9</sup> Ia seorang pemburu yang perkasa di hadapan ALLAH. Itulah sebabnya dikatakan orang, “Seperti Nimrod, seorang pemburu yang perkasa di hadapan ALLAH.”

<sup>10</sup> Mula-mula kerajaannya terdiri dari Babel, Erekh, Akad, dan Kalneh,~semuanya di Tanah Sinear.

<sup>11</sup> Dari tanah itu ia pergi ke Asyur, lalu membangun Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah

<sup>12</sup> (kota besar itu), dan Resen, di antara Niniwe dan Kalah.

<sup>13</sup> Misraim mempunyai anak, yaitu Ludim, Ananim, Lehabim, Naftuhim,

<sup>14</sup> Patrusim, Kasluhim (dari sinilah asal-muasal orang Filistin), dan Kaftorim.

<sup>15</sup> Kanaan mempunyai anak, yaitu Sidon, anak sulungnya, dan Het.

<sup>16</sup> Keturunan Kanaan yang lain adalah orang Yebusi, orang Amori, orang Girgasi,

<sup>17</sup> orang Hewi, orang Arki, orang Sini,

<sup>18</sup> orang Arwadi, orang Semari, dan orang Hamati. Kemudian tersebarlah kaum-kaum orang Kanaan itu.

<sup>19</sup> Daerah orang Kanaan terbentang dari Sidon ke arah Gerar sampai ke Gaza, kemudian ke arah Sodom, Gomora, Adma, dan Zeboim, sampai ke Lasa.

<sup>20</sup> Itulah keturunan Ham menurut kaumnya, bahasanya, negerinya, dan bangsanya.

## Bani Sem

<sup>21</sup> Lahirlah pula anak-anak bagi Sem, yaitu abang Yafet, bapak leluhur seluruh bani Eber.

<sup>22</sup> Anak-anak Sem: Elam, Asyur, Arpakhsad, Lud, dan Aram.

<sup>23</sup> Anak-anak Aram: Us, Hul, Geter, dan Mas.

<sup>24</sup> Arpakhsad mempunyai anak, yaitu Selah. Selah mempunyai anak, yaitu Eber.

<sup>25</sup> Eber dikaruniai dua orang anak laki-laki. Nama yang seorang ialah Peleg, karena pada zamannya bumi terbagi, dan nama adiknya ialah Yoktan.

<sup>26</sup> Yoktan mempunyai anak, yaitu Almodad, Selef, Hazar-Mawet, Yerah,

<sup>27</sup> Hadoram, Uzal, Dikla,

<sup>28</sup> Obal, Abimael, Syeba,

<sup>29</sup> Ofir, Hawila, dan Yoab. Semuanya adalah keturunan Yoktan.

<sup>30</sup> Tempat kediaman mereka terbentang dari Mesa ke arah Sefar, yaitu pegunungan di sebelah timur.

<sup>31</sup> Itulah keturunan Sem menurut kaumnya, bahasanya, negerinya, dan bangsanya.

<sup>32</sup> Jadi, itulah kaum anak-anak Nuh menurut keturunan mereka dan bangsa mereka. Dari mereka inilah bangsa-bangsa tersebar di bumi setelah air bah itu.

### **Menara Babel (11:1-9)**

**11** <sup>1</sup> Saat itu, seluruh bumi satu bahasanya dan logatnya.

<sup>2</sup> Pada waktu mereka mengadakan perjalanan ke sebelah timur, mereka mendapati suatu dataran di Tanah Sinear lalu tinggal di situ.

<sup>3</sup> Kata mereka seorang kepada yang lain, “Mari kita buat batu bata dan membakarnya baik-baik.” Batu bata itu

mereka pakai sebagai pengganti batu, sedangkan ter sebagai pengganti tanah liat.

<sup>4</sup> Kata mereka pula, “Mari kita bangun sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit. Mari kita cari nama bagi diri kita, supaya kita tidak tercerai-berai ke seluruh muka bumi.

<sup>5</sup> Lalu hadirlah ALLAH untuk mengamati kota dan menara yang dibangun oleh bani Adam itu.

<sup>6</sup> ALLAH berfirman, “Sesungguhnya, mereka ini satu bangsa, dan bahasa mereka semua pun satu. Ini barulah permulaan usaha mereka. Mulai sekarang, apa pun niat yang hendak mereka laksanakan tidak ada yang tidak dapat tercapai.

<sup>7</sup> Baiklah kita turun dan mengacaukan bahasa mereka di sana sehingga mereka tidak mengerti bahasa satu sama lain.”

<sup>8</sup> Demikianlah ALLAH menceraiberaikan mereka dari sana ke seluruh muka bumi, dan mereka berhenti membangun kota itu.

<sup>9</sup> Itulah sebabnya kota itu dinamai Babel, karena di sanalah ALLAH mengacaukan bahasa seluruh bumi dan dari sanalah ALLAH menceraiberaikan mereka ke seluruh muka bumi.

### **Keturunan Sem (11:10-26)**

<sup>10</sup> Inilah keturunan Sem. Ketika Sem berumur 100 tahun, lahirlah baginya Arpakhsad, dua tahun setelah air bah.

<sup>11</sup> Sem hidup 500 tahun lagi setelah ia dikaruniai Arpakhsad, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>12</sup> Setelah Arpakhsad hidup 35 tahun, lahirlah baginya Selah.

<sup>13</sup> Arpakhsad hidup 403 tahun lagi setelah ia dikaruniai Selah, dan ia masih



dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>14</sup> Setelah Selah hidup 30 tahun, lahirlah baginya Eber.

<sup>15</sup> Selah hidup 403 tahun lagi setelah ia dikaruniai Eber, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>16</sup> Setelah Eber hidup 34 tahun, lahirlah baginya Peleg.

<sup>17</sup> Eber hidup 430 tahun lagi setelah ia dikaruniai Peleg, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>18</sup> Setelah Peleg hidup 30 tahun, lahirlah baginya Rehu.

<sup>19</sup> Peleg hidup 209 tahun lagi setelah ia dikaruniai Rehu, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>20</sup> Setelah Rehu hidup 32 tahun, lahirlah baginya Serug.

<sup>21</sup> Rehu hidup 207 tahun lagi setelah ia dikaruniai Serug, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>22</sup> Setelah Serug hidup 30 tahun, lahirlah baginya Nahor.

<sup>23</sup> Serug hidup 200 tahun lagi setelah ia dikaruniai Nahor, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>24</sup> Setelah Nahor hidup 29 tahun, lahirlah baginya Terah.

<sup>25</sup> Nahor hidup 119 tahun lagi setelah ia dikaruniai Terah, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>26</sup> Setelah Terah hidup 70 tahun, lahirlah baginya Abram, Nahor, dan Haran.

### **Keturunan Terah (11:27-32)**

<sup>27</sup> Inilah keturunan Terah. Terah dikaruniai anak, yaitu Abram, Nahor, dan Haran. Lalu Haran dikaruniai anak, Lut.

<sup>28</sup> Haran meninggal lebih dahulu daripada Terah, ayahnya, di tanah kelahirannya, Ur-Kasdim.

<sup>29</sup> Kemudian Abram dan Nahor meminang istri. Nama istri Abram ialah Sarai, dan nama istri Nahor ialah Milka, anak Haran. Haran adalah ayah Milka dan Yiska.

<sup>30</sup> Sarai itu mandul, tidak mempunyai anak.

<sup>31</sup> Terah membawa Abram anaknya, Lut bin Haran cucunya, serta Sarai menantunya, yaitu istri Abram anaknya, keluar bersama-sama dari Ur-Kasdim untuk pergi ke Tanah Kanaan. Tetapi ketika mereka sampai di Haran, mereka pun tinggal di sana.

<sup>32</sup> Terah mencapai umur 205 tahun, lalu meninggallah ia di Haran.

### **Abram (Nabi Ibrahim)**

#### **Meninggalkan Negerinya (12:1-20)**

**12** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Abram, “Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu, dan dari rumah

ayahmu ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.

<sup>2</sup> Aku akan membuat engkau menjadi suatu bangsa yang besar. Aku akan memberkahi engkau dan membuat namamu besar. Engkau akan menjadi berkah!

<sup>3</sup> Aku akan memberkahi orang-orang yang memohonkan berkah bagimu, dan Aku akan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau. Melalui engkau, semua suku bangsa di bumi akan memperoleh berkah.”

### **Tanah Kanaan, yaitu Tanah Palestina Purba, Dijanjikan untuk Pertama Kalinya**

<sup>4</sup> Maka Abram pun pergi, seperti yang difirmankan ALLAH kepadanya. Lut ikut pergi bersamanya. Abram berumur tujuh puluh lima tahun pada waktu ia keluar dari Haran.

<sup>5</sup> Dibawanya Sarai istrinya dan Lut anak saudaranya, juga segala harta benda serta orang-orang yang mereka peroleh di Haran pergi menuju Tanah Kanaan. Kemudian sampailah mereka di Tanah Kanaan itu.

<sup>6</sup> Abram berjalan menjelajahi negeri itu sampai ke suatu tempat di Sikhem, tepatnya di pohon besar More. Pada waktu itu orang Kanaan tinggal di negeri itu.

<sup>7</sup> Kemudian ALLAH menampakkan diri kepada Abram dan berfirman, “Kepada keturunanmu Aku akan mengaruniakan negeri ini.” Maka Abram membangun di sana sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi ALLAH, yang telah menampakkan diri kepadanya.

<sup>8</sup> Dari sana ia pindah ke pegunungan di sebelah timur Bait-El lalu mendirikan kemahnya di antara Bait-El di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Ia

membangun di sana sebuah mazbah bagi ALLAH dan menyerukan nama ALLAH.

<sup>9</sup> Setelah itu Abram melanjutkan perjalanannya dan berangkat menuju ke Tanah Negeb.

### **Abram (Nabi Ibrahim) di Mesir**

<sup>10</sup> Kemudian terjadilah bencana kelaparan di negeri itu. Abram pun pergi ke Mesir untuk tinggal di sana sebagai pendatang, karena hebatnya bencana kelaparan di negeri itu.

<sup>11</sup> Ketika ia hampir memasuki Mesir, berkatalah ia kepada Sarai, istrinya, “Dengar, engkau adalah seorang perempuan yang cantik parasnya.

<sup>12</sup> Bisa jadi, apabila orang Mesir melihat engkau, mereka akan berkata, ‘Itu istrinya.’ Lalu mereka akan membunuh aku dan membiarkan engkau hidup.

<sup>13</sup> Sebab itu katakanlah bahwa engkau saudaraku, supaya aku diperlakukan dengan baik oleh karena engkau, dan nyawaku selamat berkat engkau.”

<sup>14</sup> Pada waktu Abram memasuki Mesir, orang-orang Mesir melihat bahwa Sarai sangat cantik.

<sup>15</sup> Pembesar-pembesar Firaun juga melihat Sarai, lalu memuji-muji dia di hadapan Firaun. Akhirnya perempuan itu dijemput ke istana Firaun,

<sup>16</sup> dan Firaun memperlakukan Abram dengan baik demi perempuan itu. Abram mendapat kawanan kambing domba, sapi, keledai jantan dan betina, unta, juga hamba-hamba laki-laki dan perempuan.

<sup>17</sup> Akan tetapi, ALLAH mengazab Firaun dan istananya dengan tulah yang hebat oleh karena Sarai, istri Abram itu.

<sup>18</sup> Lalu Firaun memanggil Abram dan berkata, “Apa yang kaulakukan

terhadapku ini? Mengapa tidak kauberitahukan kepadaku bahwa dia istrimu?

<sup>19</sup> Mengapa engkau berkata, ‘Dia saudaraku,’ sehingga aku mengambilnya untuk kujadikan istriku? Sekarang, inilah istrimu. Ambillah dan pergilah!”

<sup>20</sup> Kemudian Firaun memberi perintah kepada orang-orangnya mengenai Abram, lalu mereka mengantar dia pergi bersama istrinya dan segala sesuatu yang dimilikinya.

### **Abram (Nabi Ibrahim) Menempati Tanah yang Dijanjikan (13:1-18)**

**13** <sup>1</sup> Maka pergilah Abram dari Mesir menuju Tanah Negeb bersama istrinya dan segala sesuatu yang dimilikinya. Lut pun turut bersamanya.

<sup>2</sup> Abram sangat kaya. Ternak, perak, dan emasnya sangat banyak.



<sup>3</sup> Ia melanjutkan perjalanannya tahap demi tahap dari Tanah Negeb menuju Bait-El, lalu sampai di antara Bait-El dan Ai, di tempat kemahnya berdiri mula-mula,

<sup>4</sup> juga di tempat ia membangun mazbah dahulu. Di situ Abram menyerukan nama ALLAH.

<sup>5</sup> Lut, yang turut pergi bersama Abram, juga memiliki kawanan kambing domba, kawanan sapi, dan sejumlah kemah.

<sup>6</sup> Maka tidaklah muat negeri itu untuk mereka tinggal bersama-sama. Harta benda mereka begitu banyak, sehingga mereka tidak dapat tinggal bersama-sama.

<sup>7</sup> Lalu terjadilah perselisihan antara para gembala ternak Abram dengan para gembala ternak Lut. (Pada waktu itu orang Kanaan dan orang Feris tinggal di negeri itu.)

<sup>8</sup> Kata Abram kepada Lut, “Kumohon janganlah terjadi perselisihan antara aku dan engkau, juga antara gembala-gembalaku dan gembala-gembalamu, karena kita ini bersaudara.

<sup>9</sup> Bukankah seluruh negeri ini ada di hadapanmu? Pisahkanlah dirimu dariku. Jika engkau ke sebelah kiri, maka aku pergi ke sebelah kanan. Jika engkau ke sebelah kanan, maka aku pergi ke sebelah kiri.”

<sup>10</sup> Lut pun melayangkan pandangannya. Ia melihat bahwa seluruh Lembah Yordan terairi dengan baik, seperti taman ALLAH, seperti Tanah Mesir ke arah Zoar. (Itu adalah keadaan sebelum ALLAH memusnahkan Sodom dan Gomora.)

<sup>11</sup> Sebab itu Lut memilih bagi dirinya seluruh Lembah Yordan, lalu Lut berangkat ke sebelah timur. Demikianlah mereka berpisah satu sama lain.

<sup>12</sup> Abram tinggal di Tanah Kanaan, sedangkan Lut tinggal di kota-kota di lembah itu. Ia memindahkan kemahnya sampai ke dekat Sodom.

<sup>13</sup> Adapun orang Sodom jahat dan sangat berdosa terhadap ALLAH.

<sup>14</sup> Setelah Lut berpisah dengan Abram, berfirmanlah ALLAH kepada Abram, “Layangkanlah pandanganmu dari tempat engkau berdiri itu, dan tengoklah ke sebelah utara, selatan, timur, dan barat,

<sup>15</sup> karena seluruh negeri yang kaulihat itu akan Kukaruniakan kepadamu dan kepada keturunanmu sampai selama-lamanya.

<sup>16</sup> Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya, sehingga jika orang dapat menghitung debu tanah, maka keturunanmu pun akan dapat dihitung.

<sup>17</sup> Bersiaplah, jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, karena kepadamulah Aku akan mengaruniakannya.”

<sup>18</sup> Abram pun memindahkan kemahnya lalu tinggal dekat pohon-pohon besar Mamre, di wilayah Hebron. Di sana ia membangun sebuah mazbah bagi ALLAH.

### **Abram (Nabi Ibrahim) Mengalahkan Raja-raja di Timur (14:1-16)**

**14** <sup>1</sup> Pada zaman itu Amrafel raja Sinear, Ariokh raja Elasar, Kedorlaomer raja Elam, dan Tideal raja Goyim

<sup>2</sup> mengadakan peperangan melawan Bera raja Sodom, Birsya raja Gomora, Syinab raja Adma, Syeber raja Zeboim, dan raja Bela, yaitu Zoar.

<sup>3</sup> Semua raja yang disebut terakhir ini bersekutu di Lembah Sidim, yaitu Laut Mati.

<sup>4</sup> Dua belas tahun lamanya raja-raja itu takluk kepada Kedorlaomer, tetapi pada tahun ketiga belas mereka memberontak.

<sup>5</sup> Pada tahun keempat belas datanglah Kedorlaomer bersama raja-raja yang menyertainya, lalu mereka mengalahkan orang Refaim di Asterot Karnayim, orang Zuzim di Ham, orang Emim di Syawe-Kiryataim,

<sup>6</sup> dan orang Hori di pegunungan mereka yang bernama Seir, sampai ke El-Paran di tepi padang belantara.

<sup>7</sup> Kemudian mereka berbalik mendatangi En-Mispat, yaitu Kades, dan mengalahkan seluruh negeri orang Amalek juga orang Amori yang tinggal di Hazon-Tamar.

<sup>8</sup> Maka keluarlah raja Sodom, raja Gomora, raja Adma, raja Zeboim, dan raja Bela, yaitu Zoar. Mereka mengatur barisan perangnya di Lembah Sidim

<sup>9</sup> melawan Kedorlaomer raja Elam, Tideal raja Goyim, Amrafel raja Sinear, dan Ariokh raja Elasar. Empat raja melawan lima raja.

<sup>10</sup> Lembah Sidim adalah tempat yang penuh dengan sumur aspal. Ketika raja-raja Sodom dan Gomora melarikan diri, sebagian dari mereka terperosok ke sana, sedangkan yang masih hidup melarikan diri ke pegunungan.

<sup>11</sup> Musuh merampas segala harta benda Sodom dan Gomora serta segala bahan makanannya lalu pergi.

<sup>12</sup> Mereka juga membawa Lut, anak saudara Abram, dengan harta bendanya karena ia tinggal di Sodom. Setelah itu mereka pergi.

<sup>13</sup> Salah seorang yang terluput datang menghadap Abram, orang Ibrani itu, dan memberitahukan hal itu kepadanya. Pada waktu itu Abram tinggal dekat pohon-pohon besar milik Mamre, orang Amori, saudara Eskol dan Aner, teman-teman sekutu Abram.

<sup>14</sup> Ketika Abram mendengar bahwa saudaranya tertawan, dikerahkannya lah orang-orangnya yang terlatih, yaitu mereka yang lahir di rumahnya, tiga ratus delapan belas orang banyaknya, lalu melakukan pengejaran sampai ke Dan.

<sup>15</sup> Abram dan hamba-hambanya berbagi pasukan untuk menyerang musuh pada waktu malam. Mereka mengalahkan musuh dan mengejarinya sampai ke Hoba, di sebelah utara Damsyik.

<sup>16</sup> Segala harta benda dibawanya kembali, juga Lut, saudaranya, dengan

harta bendanya, serta perempuan-perempuan dan orang-orang lain.

### **Pertemuan Abram (Nabi Ibrahim) dengan Raja Malkisedik (14:17-24)**

<sup>17</sup> Setelah Abram kembali dari mengalahkan Kedorlaomer dan raja-raja yang menyertainya, raja Sodom keluar menyongsongnya di Lembah Syawe, yaitu Lembah Raja.

<sup>18</sup> Kemudian Malkisedik, raja Salem, membawa roti dan anggur. Ia adalah imam Allah Yang Mahatinggi.

<sup>19</sup> Ia memohonkan berkah bagi Abram, katanya, “Diberkahilah Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pemilik langit dan bumi.

<sup>20</sup> Segala puji bagi Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuh-musuhmu ke dalam tanganmu.” Lalu Abram memberikan kepadanya



sepersepuluh dari segala harta benda itu.

<sup>21</sup> Berkatalah raja Sodom kepada Abram, “Berikanlah kepadaku orang-orang itu, dan ambillah harta benda itu untukmu.”

<sup>22</sup> Tetapi kata Abram kepada raja Sodom, “Aku telah bersumpah kepada ALLAH, Allah Yang Mahatinggi, Pemilik langit dan bumi,

<sup>23</sup> bahwa aku tidak akan mengambil selembar benang atau tali kasut pun dari semua yang ada padamu supaya jangan engkau berkata, ‘Aku telah membuat Abram kaya.’

<sup>24</sup> Aku tidak akan mengambil apa pun kecuali apa yang telah dimakan atau dipakai oleh orang-orang muda yang turut bersamaku, yaitu Aner, Eskol, dan Mamre. Biarlah mereka mengambil bagian mereka masing-masing.”

**Perjanjian Allah dengan Abram  
(Nabi Ibrahim) (15:1-21) Janji  
tentang Keturunannya**

**15** <sup>1</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu, turunlah firman ALLAH kepada Abram dalam suatu penglihatan demikian, “Jangan takut, Abram, Akulah perisaimu. Pahalamu akan sangat besar.”

<sup>2</sup> Jawab Abram, “Ya ALLAH, ya Rabbi, apakah yang hendak Engkau karuniakan kepadaku? Sampai sekarang aku tidak mempunyai anak, dan yang akan mewarisi rumahku ialah Eliezer, orang Damsyik itu.”

<sup>3</sup> Kata Abram pula, “Sesungguhnya, Tuhan belum mengaruniakan kepadaku keturunan, sehingga hamba yang lahir di rumahku lah yang akan menjadi ahli warisku.”

<sup>4</sup> Tetapi turunlah firman ALLAH kepadanya demikian, “Bukan orang

itu yang akan menjadi ahli warismu, melainkan anak kandungmulah yang akan menjadi ahli warismu.”

<sup>5</sup> Kemudian Ia membawa Abram keluar dan berfirman, “Menengadahlah ke langit dan hitunglah bintang-bintang jika engkau dapat menghitungnya.” Firman-Nya kepadanya, “Demikianlah banyaknya keturunanmu kelak.”

<sup>6</sup> Lalu Abram menaruh iman kepada ALLAH, dan hal itu diperhitungkan baginya sebagai kebenaran.

### **Janji tentang Tanahnya**

<sup>7</sup> Ia berfirman pula kepadanya, “Akulah ALLAH, yang membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim untuk memberikan negeri ini kepadamu menjadi milikmu.”

<sup>8</sup> Kata Abram, “Ya ALLAH, ya Rabbi, bagaimana aku tahu bahwa aku akan memilikinya?”

<sup>9</sup> Firman Allah kepadanya, “Ambillah bagi-Ku seekor sapi betina, seekor kambing betina, dan seekor domba jantan, masing-masing berumur tiga tahun, juga seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati.”

<sup>10</sup> Abram mengambil semua itu bagi-Nya, membelahnya menjadi dua, lalu meletakkan belahan yang satu berhadapan dengan yang lain. Tetapi burung-burung tidak dibelah dua.

<sup>11</sup> Ketika burung-burung pemangsa hinggap di atas daging sembelihan itu, Abram pun menghalaunya.

<sup>12</sup> Menjelang matahari terbenam, Abram tertidur lelap. Tiba-tiba kegelapan yang dahsyat dan sangat mencekam meliputinya.

<sup>13</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Abram, “Ketahuilah dan camkanlah bahwa keturunanmu akan menjadi pendatang di negeri yang bukan negeri

mereka. Mereka akan diperhamba dan ditindas empat ratus tahun lamanya.

<sup>14</sup> Akan tetapi, bangsa yang memperhamba mereka akan Kuhukum, dan setelah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak.

<sup>15</sup> Sedangkan engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan sejahtera. Engkau akan dimakamkan pada usia yang sangat tua.

<sup>16</sup> Generasi yang keempat akan kembali ke sini, karena sekarang kejahatan orang Amori belum genap.”

<sup>17</sup> Setelah matahari terbenam dan hari menjadi gelap, tiba-tiba tampaklah sebuah perapian yang berasap dan obor yang menyala-nyala lewat di antara potongan-potongan daging itu.

<sup>18</sup> Pada hari itu juga ALLAH mengikat perjanjian dengan Abram, firman-Nya, “Kepada keturunanmu Kuberikan negeri

ini, mulai dari Wadi Mesir sampai ke sungai besar, yaitu Sungai Efrat,  
<sup>19</sup> meliputi tanah orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon,  
<sup>20</sup> orang Het, orang Feris, orang Refaim,  
<sup>21</sup> orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi, dan orang Yebus.”

### **Siti Hajar dan Kelahiran Ismail bin Ibrahim (16:1-16)**

**16** <sup>1</sup> Sarai, istri Abram, tidak juga melahirkan keturunan bagi Abram. Tetapi ia mempunyai seorang hamba perempuan, orang Mesir, bernama Hajar.

<sup>2</sup> Maka kata Sarai kepada Abram, “Lihatlah, ALLAH telah menutup rahimku untuk melahirkan anak. Kawin sajalah dengan hambaku, siapa tahu aku dapat memperoleh anak melalui dia.” Abram mendengarkan perkataan Sarai.

<sup>3</sup> Lalu Sarai istri Abram membawa Hajar, hambanya yang orang Mesir itu, dan memberikannya kepada Abram suaminya untuk menjadi istrinya. Pada waktu itu sudah sepuluh tahun lamanya Abram tinggal di Tanah Kanaan.

<sup>4</sup> Abram pun bercampur dengan Hajar, lalu mengandunglah perempuan itu. Ketika Hajar tahu bahwa ia mengandung, ia memandang rendah nyonyanya.

<sup>5</sup> Lalu Sarai berkata kepada Abram, “Penghinaan yang kudapat ini adalah tanggung jawabmu! Aku memberikan hambaku ke pangkuanmu, tetapi ketika ia tahu bahwa ia mengandung, aku dipandang rendah. Semoga ALLAH menjadi Hakim antara aku dengan engkau.”

<sup>6</sup> Kata Abram kepada Sarai, “Sesungguhnya, hambamu itu ada dalam wewenangmu. Perlakukanlah dia menurut apa yang kaupandang baik.”

Maka Sarai menindas Hajar sehingga ia melarikan diri darinya.

<sup>7</sup> Kemudian Malaikat ALLAH menjumpainya dekat sebuah mata air di padang belantara, yaitu dekat mata air di jalan yang menuju ke Syur.

<sup>8</sup> Sabdanya, “Hai Hajar, hamba Sarai, dari manakah engkau dan hendak ke mana?” Jawab perempuan itu, “Aku melarikan diri dari Sarai, nyonyaku.”

<sup>9</sup> Sabda Malaikat ALLAH kepadanya, “Kembalilah kepada nyonyamu dan tunduklah di bawah wewenangnyanya.”

<sup>10</sup> Sabda Malaikat ALLAH pula kepadanya, “Aku akan membuat keturunanmu menjadi sangat banyak, hingga tak terhitung banyaknya.”

<sup>11</sup> Selanjutnya Malaikat ALLAH bersabda kepadanya, “Engkau sedang mengandung dan engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki.



Namailah dia Ismail, karena ALLAH telah mendengar jeritan kesusahanmu.

<sup>12</sup> Ia akan menjadi orang yang hidupnya seperti keledai liar. Tangannya akan melawan setiap orang, dan tangan setiap orang akan melawan dia. Ia akan tinggal di hadapan semua saudaranya.”

<sup>13</sup> Lalu Hajar menyebut nama ALLAH yang berfirman kepadanya itu “Engkaulah Allah Yang Memperhatikan,” karena katanya, “Sungguhkah di sini kulihat Dia yang memperhatikan aku?”

<sup>14</sup> Itulah sebabnya sumur itu, yang letaknya di antara Kades dan Bered, disebut Sumur Lahai Roi.

<sup>15</sup> Kemudian Hajar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram, dan Abram menamai anaknya yang dilahirkan Hajar itu Ismail.

<sup>16</sup> Abram berumur delapan puluh enam tahun pada waktu Hajar melahirkan Ismail baginya.

## **Khitan sebagai Tanda Perjanjian Allah dengan Nabi Ibrahim (17:1-27)**

**17** <sup>1</sup> Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, ALLAH menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya, “Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku tanpa cela.

<sup>2</sup> Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat keturunanmu sangat banyak.”

<sup>3</sup> Maka sujudlah Abram. Lalu Allah berfirman kepadanya,

<sup>4</sup> “Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapak bagi banyak bangsa.

<sup>5</sup> Namamu tidak akan lagi disebut Abram, melainkan Ibrahim, karena Aku telah menjadikan engkau bapak bagi banyak bangsa.

<sup>6</sup> Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak. Melalui engkau Aku akan menjadikan bangsa-bangsa, bahkan raja-raja akan muncul dari keturunanmu.

<sup>7</sup> Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku antara Aku dan engkau serta keturunanmu kelak, turun-temurun, menjadi suatu perjanjian yang kekal, yaitu bahwa Aku akan menjadi Tuhanmu dan Tuhan bagi keturunanmu.

<sup>8</sup> Kepadamu dan kepada keturunanmu kelak akan Kuberikan negeri tempat engkau tinggal sebagai pendatang ini, yaitu seluruh Tanah Kanaan, menjadi suatu milik yang kekal. Aku pun akan menjadi Tuhan mereka.”

<sup>9</sup> Firman Allah pula kepada Ibrahim, “Dari pihakmu, engkau maupun keturunanmu kelak turun-temurun harus memegang teguh perjanjian-Ku.

<sup>10</sup> Inilah perjanjian-Ku yang harus kamu pegang teguh, yaitu perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu kelak: setiap laki-laki di antara kamu harus dikhitan.

<sup>11</sup> Kulit khatanmu harus dikerat, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu.

<sup>12</sup> Turun-temurun, setiap anak laki-laki berumur delapan hari di antaramu haruslah kaukhitan, baik yang dilahirkan di rumahmu ataupun yang dibeli dari orang asing mana pun yang bukan keturunanmu.

<sup>13</sup> Anak laki-laki yang lahir di rumahmu ataupun yang dibeli dengan uang harus dikhitan. Demikianlah perjanjian-Ku dikukuhkan pada tubuhmu sebagai perjanjian yang kekal.

<sup>14</sup> Laki-laki yang tidak dikhitan, yaitu yang tidak dikerat kulit khatannya, haruslah disingkirkan dari antara

bangsanya. Ia telah mengingkari perjanjian-Ku.”

<sup>15</sup> Selanjutnya Allah berfirman kepada Ibrahim, “Mengenai Sarai, istrimu, jangan lagi kausebut namanya Sarai, melainkan Sarah. Itulah namanya.

<sup>16</sup> Aku akan memberkahinya, dan melalui dia juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki. Aku akan memberkahinya, dan ia akan menjadi ibu bangsa-bangsa. Raja-raja bangsa-bangsa akan muncul dari keturunannya.”

<sup>17</sup> Maka sujudlah Ibrahim. Ia tertawa dan berkata dalam hatinya, “Mungkinkah seorang anak dilahirkan dari orang yang berumur seratus tahun? Mungkinkah Sarah, yang sudah sembilan puluh tahun umurnya, melahirkan anak?”

<sup>18</sup> Lalu kata Ibrahim kepada Allah, “Ah, sekiranya Ismail diperkenankan hidup di hadapan-Mu!”

<sup>19</sup> Firman Allah, “Sesungguhnya Sarah, istrimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu. Namailah dia Ishak. Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengannya menjadi suatu perjanjian yang kekal bagi keturunannya.

<sup>20</sup> Sedangkan mengenai Ismail, Aku sudah mendengar permintaanmu. Sesungguhnya, Aku akan memberkahinya dan membuatnya beranak cucu serta melipatgandakannya sangat banyak. Ia akan menjadi leluhur dari dua belas kepala suku, dan Aku akan menjadikannya suatu bangsa yang besar.

<sup>21</sup> Namun, perjanjian-Ku akan Kutetapkan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sarah bagimu pada saat seperti ini di tahun mendatang.”

<sup>22</sup> Setelah selesai berfirman kepada Ibrahim, Allah pun meninggalkannya.

<sup>23</sup> Kemudian Ibrahim memanggil Ismail, anaknya, dan semua orang yang lahir di

rumahnya, juga semua orang yang dibeli dengan uang -- semua laki-laki di antara seisi rumah Ibrahim. Pada hari itu juga, ia mengkhitan kulit khatan mereka, seperti yang difirmankan Allah kepadanya.

<sup>24</sup> Ibrahim berumur sembilan puluh sembilan tahun pada waktu dikhitan kulit khatannya,

<sup>25</sup> sedangkan Ismail, anaknya, berumur tiga belas tahun pada waktu dikhitan kulit khatannya.

<sup>26</sup> Pada hari itu juga Ibrahim dan Ismail, anaknya, dikhitan.

<sup>27</sup> Semua laki-laki yang ada di rumahnya, baik yang lahir di rumahnya maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing, dikhitan bersama-sama dengannya.

## Allah Mengulangi Janji tentang Seorang Anak Laki-laki (18:1-15)

**18** <sup>1</sup> ALLAH menampakkan diri kepada Ibrahim dekat pohon-pohon besar Mamre sementara ia duduk di pintu kemahnya pada waktu hari panas.

<sup>2</sup> Ketika ia mengangkat wajahnya tampaklah tiga orang berdiri tak begitu jauh dari dia. Setelah ia melihat mereka, berlارilah ia dari pintu kemahnya menyongsong mereka lalu sujud memberi hormat.

<sup>3</sup> Katanya, “Ya Tuanku, jika Tuanku berkenan pada hamba, janganlah kiranya hambamu ini Tuan lalui begitu saja.

<sup>4</sup> Air akan diambulkan secukupnya, lalu silakan Tuan-tuan membasuh kaki dan beristirahat di bawah pohon ini.

<sup>5</sup> Hamba pun akan membawakan roti secukupnya supaya Tuan-tuan



dapat menyegarkan diri, karena Tuan-tuan sudah datang mengunjungi hamba. Setelah itu barulah Tuan-tuan meneruskan perjalanan.” Kata mereka, “Baik, lakukanlah seperti yang kaukatakan.”

<sup>6</sup> Ibrahim segera masuk ke dalam kemah mendapatkan Sarah dan berkata, “Cepat, ambillah tiga sukat tepung terbaik! Remaslah dan buatlah roti bundar.”

<sup>7</sup> Kemudian Ibrahim berlari ke arah kawanannya. Diambilnya seekor anak sapi yang tambun dan baik dagingnya lalu diserahkan kepada hambanya, yang segera mengolaknya.

<sup>8</sup> Setelah itu Ibrahim membawa dadih, air susu, dan anak sapi yang telah diolah itu, lalu menyajikannya di depan orang-orang itu. Sementara mereka makan, ia berdiri di dekat mereka di bawah pohon itu.

<sup>9</sup> Kemudian mereka bertanya kepadanya, “Di manakah Sarah, istrimu?” Jawabnya, “Di sana, di dalam kemah.”

<sup>10</sup> Kata seorang dari mereka, “Tahun depan Aku akan kembali kepadamu, dan pada saat itu Sarah, istrimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki.” Hal itu didengar oleh Sarah dari pintu kemah di belakang Ibrahim.

<sup>11</sup> Pada saat itu, Ibrahim dan Sarah sudah tua dan lanjut umurnya, Sarah pun sudah mati haid.

<sup>12</sup> Karena itu tertawalah Sarah dalam hatinya, katanya, “Akan bergairahkah aku setelah begini renta, sementara tuanku pun sudah tua?”

<sup>13</sup> Lalu berfirmanlah ALLAH kepada Ibrahim, “Mengapa Sarah tertawa dan berkata, ‘Sungguhkah aku akan melahirkan anak, sedangkan aku sudah tua begini?’

<sup>14</sup> Adakah sesuatu yang mustahil bagi ALLAH? Pada waktu yang telah ditetapkan, yaitu tahun depan, Aku akan kembali kepadamu dan Sarah akan mempunyai seorang anak laki-laki.”

<sup>15</sup> Sarah takut. Karena itu ia menyangkal, katanya, “Aku tidak tertawa.” Tetapi jawab-Nya, “Tidak, engkau memang tertawa.”

### **Doa Syafaat Nabi Ibrahim untuk Sodom (18:16-33)**

<sup>16</sup> Kemudian orang-orang itu berangkat dari sana dan memandang ke arah Sodom. Ibrahim berjalan menyertai mereka untuk mengantarkan mereka.

<sup>17</sup> ALLAH berfirman, “Akankah Kusembunyikan dari Ibrahim apa yang hendak Kulakukan ini,

<sup>18</sup> sedangkan Ibrahim akan menjadi suatu bangsa yang besar dan kuat, dan

melalui dia semua bangsa di bumi akan memperoleh berkah?

<sup>19</sup> Aku telah memilih dia supaya ia memerintahkan anak-anaknya serta keluarganya untuk memelihara jalan ALLAH dengan melakukan kebenaran dan keadilan. Dengan demikian, ALLAH memenuhi apa yang telah dijanjikan-Nya kepada Ibrahim.”

<sup>20</sup> Selanjutnya ALLAH berfirman, “Jeritan tentang Sodom dan Gomora amatlah hebat, dan dosa mereka sangat berat.

<sup>21</sup> Aku akan hadir untuk mengamati apakah perbuatan mereka memang sesuai dengan jeritan yang sampai kepada-Ku atau tidak. Aku ingin mengusutnya.”

<sup>22</sup> Maka beranjaklah orang-orang itu dari sana dan berjalan menuju Sodom, tetapi Ibrahim masih tetap berdiri di hadirat ALLAH.

<sup>23</sup> Lalu Ibrahim datang mendekat dan berkata, “Masakan Engkau akan menyapakan orang benar bersama-sama dengan orang fasik?”

<sup>24</sup> Kalau ada lima puluh orang benar dalam kota itu, masakan Engkau akan menyapakan tempat itu dan tidak mengampuninya karena lima puluh orang benar yang ada di dalamnya?

<sup>25</sup> Pantang bagi Tuhan melakukan hal itu, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu disamakan dengan orang fasik. Pantang bagi Tuhan! Bukankah Hakim semesta bumi akan berlaku adil?”

<sup>26</sup> Firman ALLAH, “Jika Kudapati lima puluh orang benar di Kota Sodom, maka Aku akan mengampuni seluruh tempat itu karena mereka.”

<sup>27</sup> Kata Ibrahim pula, “Sesungguhnya aku memberanikan diri berbicara kepada

TUHAN, sekalipun aku hanyalah debu dan abu.

<sup>28</sup> Kalau kurang lima saja dari lima puluh orang benar itu, masakan Engkau akan memusnahkan seluruh kota itu hanya karena lima orang itu?" Firman-Nya, "Jika Kudapati di sana empat puluh lima orang, Aku tidak akan memusnahkannya."

<sup>29</sup> Ibrahim berkata lagi kepada-Nya, "Kalau didapati empat puluh orang di sana?" Firman-Nya, "Karena empat puluh orang itu Aku tidak akan melakukannya."

<sup>30</sup> Kata Ibrahim, "Janganlah kiranya TUHAN murka jika aku berbicara lagi. Kalau didapati di sana tiga puluh orang?" Firman-Nya, "Jika Kudapati di sana tiga puluh orang Aku tidak akan melakukan hal itu."

<sup>31</sup> Kata Ibrahim, "Sesungguhnya aku memberanikan diri berbicara kepada

TUHAN. Kalau didapati di sana dua puluh orang?” Firman-Nya, “Karena kedua puluh orang itu Aku tidak akan memusnahkannya.”

<sup>32</sup> Kata Ibrahim, “Janganlah kiranya TUHAN murka jika aku berbicara sekali ini saja lagi. Kalau didapati di sana sepuluh orang?” Firman-Nya, “Karena kesepuluh orang itu Aku tidak akan memusnahkannya.”

<sup>33</sup> Setelah selesai berfirman kepada Ibrahim, ALLAH meninggalkan tempat itu, lalu Ibrahim pun kembali ke tempat tinggalnya.

### **Sodom dan Gomora Dimusnahkan (19:1-29)**

**19** <sup>1</sup> Kedua malaikat itu sampai di Sodom pada petang hari. Pada waktu itu Lut sedang duduk di pintu gerbang Sodom. Ketika Lut melihat

mereka, bangkitlah ia menyongsong mereka lalu sujud.

<sup>2</sup> Katanya, “Tuan-tuan, kumohon singgahlah ke rumah hambamu ini, dan bermalamlah. Basuhlah kaki Tuan-tuan, besok pagi Tuan-tuan dapat melanjutkan perjalanan.” Jawab mereka, “Tak perlu repot, karena kami akan bermalam di alun-alun.”

<sup>3</sup> Tetapi ia mendesak mereka dengan sangat, sehingga mereka singgah juga dan masuk ke rumahnya. Ia menjamu mereka. Dibakarnya roti yang tak beragi, lalu mereka pun makan.

<sup>4</sup> Akan tetapi, sebelum mereka tidur para lelaki dari seluruh penjuru Kota Sodom, dari yang muda sampai yang tua, datang mengepung rumah itu.

<sup>5</sup> Mereka memanggil Lut dan berkata kepadanya, “Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini?”



Bawalah mereka keluar kepada kami, supaya kami gauli mereka.”

<sup>6</sup> Lalu keluarlah Lut mendapatkan mereka di depan pintu, tetapi ditutupnya pintu itu di belakangnya.

<sup>7</sup> Katanya, “Hai Saudara-saudaraku, janganlah berbuat jahat.

<sup>8</sup> Dengar, aku mempunyai dua orang anak perempuan yang belum pernah digauli laki-laki. Biarlah kubawa mereka keluar, kepadamu. Perlakukanlah mereka menurut apa yang kamu pandang baik. Hanya, jangan lakukan apa-apa terhadap orang-orang ini, sebab mereka datang bernaung di bawah atap rumahku.”

<sup>9</sup> Kata mereka, “Menyingkirlah jauh-jauh!” Kata mereka pula, “Orang ini datang untuk tinggal di sini sebagai pendatang, tetapi dia mau menjadi hakim pula! Sekarang, engkau akan kami jahati lebih daripada mereka.” Lalu dengan kasar mereka memaksa Lut, dan

datang mendekat untuk mendobrak pintu.

<sup>10</sup> Tetapi kedua orang itu mengulurkan tangannya, menarik Lut masuk ke dalam rumah, lalu menutup pintu.

<sup>11</sup> Kemudian mereka membutakan mata orang-orang yang ada di depan pintu rumah itu, dari yang kecil sampai yang besar, sehingga mereka kepayahan mencari-cari pintu.

<sup>12</sup> Kata kedua orang itu kepada Lut, “Siapa lagi keluargamu di sini? Bawalah keluar dari tempat ini menantu, anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan, atau siapa saja keluargamu di kota ini,

<sup>13</sup> karena kami akan memusnahkan tempat ini. Sesungguhnya, begitu hebat jeritan tentang kota ini di hadirat ALLAH sehingga ALLAH mengutus kami untuk memusnahkannya.”

<sup>14</sup> Maka keluarlah Lut lalu berbicara dengan kedua calon menantunya yang akan memperistri anak-anak gadisnya. Katanya, “Bersiaplah, keluarlah dari tempat ini, karena ALLAH akan memusnahkan kota ini!” Tetapi Lut dianggap seperti sedang melucu saja oleh kedua calon menantunya.

<sup>15</sup> Begitu fajar terbit, kedua malaikat itu mendesak Lut, kata mereka, “Cepat! Bawalah istrimu dan kedua anak perempuanmu yang ada di sini, supaya engkau tidak ikut dilenyapkan karena kedurjanaan kota ini.”

<sup>16</sup> Tetapi ia berlambat-lambat. Kemudian kedua orang itu memegang tangannya, tangan istrinya, dan tangan kedua anak perempuannya, karena ALLAH berbelaskasihan kepada mereka. Mereka dibawa ke luar dan dilepaskan di luar kota.

<sup>17</sup> Setelah kedua orang itu membawa mereka ke luar, berkatalah salah satu di antara mereka, “Larilah, selamatkanlah nyawamu! Jangan menoleh ke belakang dan jangan berhenti di mana pun di lembah ini. Larilah ke pegunungan, supaya engkau tidak dilenyapkan.”

<sup>18</sup> Tetapi kata Lut kepada mereka, “Janganlah begitu, ya Tuan.

<sup>19</sup> Memang Tuan telah mengasihani hambamu ini, dan Tuan sudah menunjukkan kepedulian yang besar kepada hamba dengan menyelamatkan nyawa hamba. Tetapi hamba tidak sanggup lari ke pegunungan itu, jangan-jangan hamba akan terkejar oleh malapetaka itu lalu mati.

<sup>20</sup> Lihat, kota di sana itu cukup dekat untuk dituju. Lagi pula kota itu kecil. Izinkan hamba lari ke sana supaya nyawa hamba terselamatkan. Bukankah kota itu kecil?”

<sup>21</sup> Katanya kepada Lut, “Baiklah, dalam hal ini pun permintaanmu kuterima. Aku tidak akan menunggangbalikkan kota yang kausebutkan itu.

<sup>22</sup> Larilah segera ke sana, karena aku tidak dapat berbuat apa-apa sebelum engkau sampai di sana.” Itulah sebabnya kota itu dinamai Zoar.

<sup>23</sup> Matahari sudah terbit di atas bumi ketika Lut sampai di Zoar.

<sup>24</sup> Lalu ALLAH menghujani Sodom dan Gomora dengan belerang dan api -- dari ALLAH, dari langit. ~

<sup>25</sup> Ia menunggangbalikkan kota-kota itu bahkan seluruh lembah, seluruh penduduk, serta tumbuh-tumbuhan di tanah.

<sup>26</sup> Tetapi istri Lut menoleh ke belakang lalu menjadi tiang garam.

<sup>27</sup> Ibrahim bangun pagi-pagi lalu pergi ke tempat ia berdiri di hadirat ALLAH.

<sup>28</sup> Dilayangkannya pandang ke arah Sodom dan Gomora serta seluruh lembah itu. Tampak asap membubung dari tanah itu, seperti asap dari dapur peleburan.

<sup>29</sup> Pada waktu Allah memusnahkan kota-kota di lembah itu, Ia mengingat Ibrahim. Sebab itu Ia menyuruh Lut keluar dari tengah-tengah kehancuran itu saat Ia menunggangbalikkan perkotaan tempat Lut tinggal.

### **Asal-usul Bangsa Moab dan Amon (19:30-38)**

<sup>30</sup> Bersama kedua anak perempuannya, Lut kemudian pergi dari Zoar dan tinggal di pegunungan karena ia merasa takut untuk tinggal di Zoar. Ia tinggal dalam sebuah gua bersama kedua anak perempuannya itu.

<sup>31</sup> Pada suatu waktu, anak yang sulung berkata kepada anak yang bungsu, "Ayah

kita sudah tua, dan tidak ada laki-laki di negeri ini yang akan mengawini kita, seperti adat seluruh bumi.

<sup>32</sup> Marilah kita beri ayah kita minum anggur lalu kita tidur dengannya, supaya kita dapat melanjutkan keturunan ayah kita.”

<sup>33</sup> Maka mereka memberi ayah mereka minum anggur pada malam itu. Lalu masuklah anak yang sulung dan tidur dengan ayahnya. Tetapi ayahnya tidak sadar, baik ketika anaknya itu berbaring maupun ketika anaknya itu bangkit.

<sup>34</sup> Keesokan harinya, berkatalah anak yang sulung kepada anak yang bungsu, “Dengar, semalam aku tidur dengan ayah. Mari kita beri dia minum anggur lagi malam ini lalu masuklah engkau dan tidur dengannya, supaya kita dapat melanjutkan keturunan ayah kita.”

<sup>35</sup> Maka mereka memberi ayah mereka minum anggur lagi pada malam itu, lalu

bangunlah anak yang bungsu dan tidur dengan ayahnya. Tetapi ayahnya tidak sadar, baik ketika anaknya itu berbaring maupun ketika anaknya itu bangkit.

<sup>36</sup> Maka kedua anak perempuan Lut itu pun mengandung dari ayah mereka.

<sup>37</sup> Anak yang sulung melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Moab. Ia adalah bapak leluhur orang Moab yang ada sekarang ini.

<sup>38</sup> Anak yang bungsu pun melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Bin-Ami. Ia adalah bapak leluhur bani Amon yang ada sekarang ini.

### **Nabi Ibrahim dan Raja Abimelekh (20:1-18)**

**20**<sup>1</sup> Kemudian Ibrahim berangkat dari sana ke Tanah Negeb lalu tinggal di antara Kades dan Syur. Ia tinggal di Gerar sebagai pendatang.



<sup>2</sup> Tentang Sarah, istrinya, Ibrahim berkata, “Ia saudaraku.” Sebab itu Abimelekh, raja Gerar, menyuruh orang menjemput Sarah.

<sup>3</sup> Akan tetapi, Allah datang kepada Abimelekh dalam suatu mimpi di malam hari dan berfirman kepadanya, “Ketahuilah, engkau akan mati karena perempuan yang kaujemput itu, sebab ia telah bersuami.”

<sup>4</sup> Pada waktu itu Abimelekh belum menghampiri Sarah. Maka katanya, “Ya Rabbi, masakan Engkau membunuh bangsa yang tak bersalah?”

<sup>5</sup> Bukankah orang itu sendiri berkata kepadaku, ‘Ia saudaraku’? Bahkan perempuan itu sendiri pun berkata, ‘Ia saudaraku.’ Jadi, dengan tulus hati dan dengan tangan yang suci aku melakukan hal ini.”

<sup>6</sup> Lalu firman Allah kepadanya dalam mimpi itu, “Aku tahu bahwa engkau

melakukan hal itu dengan tulus hati. Itulah sebabnya Aku hendak mencegah engkau berbuat dosa terhadap Aku, dan tidak Kubiarkan engkau menyentuh perempuan itu.

<sup>7</sup> Sekarang, kembalikanlah istri orang itu, karena suaminya seorang nabi. Ia akan berdoa untukmu sehingga engkau akan tetap hidup. Tetapi jika engkau tidak mengembalikan perempuan itu, ketahuilah, sesungguhnya engkau dan semua orang yang ada padamu akan mati.”

<sup>8</sup> Keesokan harinya Abimelekh bangun pagi-pagi, lalu memanggil semua hambanya dan memberitahukan semua hal itu kepada mereka. Maka mereka menjadi sangat takut.

<sup>9</sup> Kemudian Abimelekh memanggil Ibrahim dan berkata kepadanya, “Apa yang telah kaulakukan terhadap kami? Apa dosaku kepadamu sehingga engkau

mendatangkan dosa yang besar atas diriku dan atas kerajaanku? Engkau telah melakukan perbuatan yang tidak patut terhadapku.”

<sup>10</sup> Kata Abimelekh pula kepada Ibrahim, “Apa maksudmu sehingga engkau berbuat demikian?”

<sup>11</sup> Jawab Ibrahim, “Aku menyangka bahwa di tempat ini sama sekali tidak ada orang yang bertakwa kepada Allah, sehingga tentulah aku akan dibunuh karena istriku.

<sup>12</sup> Lagi pula, ia memang saudaraku. Ia anak ayahku, hanya bukan anak ibuku, lalu ia menjadi istriku.

<sup>13</sup> Jadi, ketika Allah menyuruh aku mengembara meninggalkan rumah ayahku, aku berkata kepadanya, “Nyatakanlah kasihmu kepadaku dengan cara ini: Di tempat mana pun kita tiba, katakanlah bahwa aku saudaramu.”

<sup>14</sup> Kemudian Abimelekh mengambil kawanan kambing domba, kawanan sapi, serta hamba-hamba laki-laki dan perempuan, dan memberikan semua itu kepada Ibrahim. Ia pun mengembalikan kepadanya Sarah, istri Ibrahim itu.

<sup>15</sup> Kata Abimelekh, “Lihat, negeriku terbuka untukmu. Tinggallah di mana saja kausuka.”

<sup>16</sup> Katanya kepada Sarah, “Dengar, aku telah memberikan seribu keping perak kepada saudaramu di depan mata semua orang yang ada bersamamu sebagai bukti kesucianmu. Dalam segala hal engkau dinyatakan tidak bersalah.”

<sup>17</sup> Lalu Ibrahim memanjatkan doa kepada Allah, dan Allah menyembuhkan Abimelekh, istrinya, serta hamba-hambanya yang perempuan sehingga mereka dapat melahirkan lagi.

<sup>18</sup> Sebab sebelumnya ALLAH telah menutup rahim setiap perempuan di

istana Abimelekh karena Sarah, istri Ibrahim itu.

### **Kelahiran Ishak bin Ibrahim (21:1-7)**

**21** <sup>1</sup> ALLAH memperhatikan Sarah seperti yang telah difirmankan-Nya, dan terhadap Sarah ALLAH melakukan seperti yang telah dijanjikan-Nya.

<sup>2</sup> Maka mengandunglah Sarah, lalu melahirkan seorang anak laki-laki bagi Ibrahim pada masa tuanya, yaitu pada waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan janji Allah kepadanya.

<sup>3</sup> Ibrahim menamai anaknya yang baru lahir itu Ishak, yaitu anak yang dilahirkan Sarah baginya.

<sup>4</sup> Lalu Ibrahim mengkhitankan Ishak anaknya itu pada usia delapan hari, seperti yang diperintahkan Allah kepadanya.

<sup>5</sup> Umur Ibrahim seratus tahun pada waktu Ishak, anaknya, dilahirkan baginya.

<sup>6</sup> Sarah berkata, “Allah telah membuat aku tertawa. Setiap orang yang mendengarnya akan tertawa bersamaku.”

<sup>7</sup> Katanya pula, “Siapa yang dahulu dapat mengatakan kepada Ibrahim bahwa Sarah menyusui anak? Namun, aku telah melahirkan seorang anak laki-laki baginya pada masa tuanya.”

### **Siti Hajar dan Anaknya Harus Pergi (21:8-21)**

<sup>8</sup> Anak itu tumbuh makin besar lalu disapih. Ibrahim mengadakan perjamuan besar pada hari Ishak disapih itu.

<sup>9</sup> Pada suatu waktu, Sarah melihat anak yang dilahirkan bagi Ibrahim oleh Hajar, perempuan Mesir itu, sedang bermain-main dengan Ishak.

<sup>10</sup> Sebab itu berkatalah Sarah kepada Ibrahim, “Usirlah hamba perempuan itu bersama anaknya, karena anak hamba perempuan ini tidak boleh menjadi ahli waris bersama anakku, Ishak.”

<sup>11</sup> Hal itu sangat mengesalkan hati Ibrahim, karena Ismail juga anaknya.

<sup>12</sup> Tetapi Allah berfirman kepada Ibrahim, “Janganlah kesal hatimu karena anak itu serta hambamu. Semua yang dikatakan Sarah kepadamu haruslah kaudengar, karena yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut sebagai keturunanmu.

<sup>13</sup> Namun, anak dari hamba perempuan itu pun akan Kujadikan suatu bangsa, karena ia juga keturunanmu.”

<sup>14</sup> Keesokan harinya Ibrahim bangun pagi-pagi. Diambilnya roti serta sebuah kantong kulit berisi air, lalu diserahkannya kepada Hajar dengan menaruhnya pada bahunya.

Diserahkannya pula anaknya, lalu disuruhnya perempuan itu pergi. Maka berjalanlah Hajar, mengembara di Padang Belantara Bersyeba.

<sup>15</sup> Ketika air dalam kantong kulit itu habis, direbahkannya anak itu di bawah suatu pohon semak.

<sup>16</sup> Kemudian ia pergi dan duduk agak jauh berseberangan dengan anak itu, kira-kira sejauh panah ditembakkan, karena katanya, “Jangan biarkan aku melihat anak itu mati.” Sambil duduk berseberangan dengan anak itu, menangislah ia dengan suara nyaring.

<sup>17</sup> Allah mendengar suara anak itu, lalu Malaikat Allah memanggil Hajar dari langit. Sabda-Nya kepadanya, “Ada apa dengan kamu, Hajar? Jangan takut, karena Allah mendengar suara anak itu dari tempat ia terbaring.

<sup>18</sup> Bangkitlah, angkatlah anak itu, dan tuntunlah dia, karena Aku akan



membuat dia menjadi suatu bangsa yang besar.”

<sup>19</sup> Kemudian Allah membuka mata Hajar sehingga ia melihat sebuah sumur. Maka pergilah ia mengisi kantong kulitnya dengan air, lalu memberi anak itu minum.

<sup>20</sup> Allah menyertai anak itu, dan ia bertambah besar. Ia tinggal di padang belantara lalu menjadi seorang pemanah.

<sup>21</sup> Sementara ia tinggal di Padang Belantara Paran, ibunya mengambil baginya seorang istri dari Tanah Mesir.

### **Perjanjian Nabi Ibrahim dengan Raja Abimelekh (21:22-34)**

<sup>22</sup> Pada waktu itu Abimelekh dan Pikhol, panglima tentaranya, berkata kepada Ibrahim demikian, “Allah menyertai engkau dalam segala sesuatu yang kaulakukan.

<sup>23</sup> Sekarang, bersumpahlah kepadaku di sini demi Allah bahwa engkau tidak akan bertindak curang kepadaku, terhadap anak-anakku, atau terhadap cucu-cicitku. Sebagaimana aku telah memperlakukan engkau dengan baik, berlaku jugalah demikian terhadap aku dan terhadap negeri ini, tempat engkau tinggal sebagai pendatang.”

<sup>24</sup> Kata Ibrahim, “Aku bersumpah.”

<sup>25</sup> Tetapi Ibrahim mengeluh kepada Abimelekh perihal sumur yang dirampas oleh hamba-hamba Abimelekh.

<sup>26</sup> Kata Abimelekh, “Aku tidak tahu siapa yang melakukan hal itu. Lagi pula, engkau tidak memberitahunya kepadaku. Aku belum pernah mendengarnya kecuali hari ini.”

<sup>27</sup> Maka Ibrahim mengambil beberapa ekor dari kawanan kambing domba dan kawanan sapi lalu memberikannya

kepada Abimelekh. Setelah itu keduanya mengikat perjanjian.

<sup>28</sup> Ibrahim memisahkan tujuh ekor anak domba betina dari kawanan domba itu.

<sup>29</sup> Tanya Abimelekh kepada Ibrahim, “Apa maksudmu memisahkan tujuh ekor anak domba betina ini?”

<sup>30</sup> Jawabnya, “Ketujuh ekor anak domba betina ini haruslah kauambil dari tanganku sehingga engkau menjadi saksi bahwa akulah yang menggali sumur ini.”

<sup>31</sup> Itulah sebabnya tempat itu dinamai Bersyeba, karena keduanya telah mengangkat sumpah di sana.

<sup>32</sup> Setelah mereka mengikat perjanjian di Bersyeba, bersiaplah Abimelekh dan Pikhol, panglima tentaranya, lalu kembali ke negeri orang Filistin.

<sup>33</sup> Ibrahim menanam sebatang pohon tamariska di Bersyeba, dan menyerukan di sana nama ALLAH, Tuhan Yang Kekal.

<sup>34</sup> Ibrahim tinggal sebagai pendatang di negeri orang Filistin selama beberapa waktu.

### **Kepercayaan Nabi Ibrahim Diuji (22:1-19)**

**22** <sup>1</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu Allah menguji Ibrahim. Firman-Nya kepadanya, “Ibrahim.” Jawabnya, “Ini aku, Tuhan.”

<sup>2</sup> Firman-Nya, “Bawalah anakmu, anak tunggalmu yang kaukasihi, yaitu Ishak, dan pergilah ke Tanah Moria. Persembahkanlah dia di sana sebagai kurban bakaran, di atas salah satu gunung yang akan Kusebutkan kepadamu.”

<sup>3</sup> Ibrahim pun bangun pagi-pagi. Dipasanginya pelana pada keledainya lalu diajaknya dua orang hambanya untuk menyertainya, dan juga Ishak, anaknya. Ia membelah kayu untuk kurban bakaran

lalu segera berangkat menuju tempat yang disebutkan Allah kepadanya.

<sup>4</sup> Pada hari ketiga, ketika Ibrahim melayangkan pandangannya, terlihatlah tempat itu dari jauh.

<sup>5</sup> Maka kata Ibrahim kepada hamba-hambanya, “Tinggallah di sini dengan keledai ini. Aku dan anak ini hendak pergi ke sana. Kami akan beribadah, kemudian kembali lagi kepadamu.”

<sup>6</sup> Ibrahim mengambil kayu untuk kurban bakaran dan menaruhnya pada bahu Ishak, anaknya. Ia sendiri membawa api dan sebilah pisau. Lalu berjalanlah keduanya bersama-sama.

<sup>7</sup> Kata Ishak kepada Ibrahim, ayahnya, “Ayah.” Jawabnya, “Ya, anakku?” Kata Ishak, “Di sini ada api dan kayu bakar, tetapi di manakah anak domba yang akan dikurbankan?”

<sup>8</sup> Jawab Ibrahim, “Allah sendirilah yang akan menyediakan bagi diri-Nya

anak domba untuk kurban bakaran itu, anakku.” Lalu berjalanlah keduanya bersama-sama.

<sup>9</sup> Sesampainya mereka di tempat yang disebutkan Allah kepadanya, Ibrahim mendirikan sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban. Ia mengatur kayu bakar, mengikat Ishak, anaknya, lalu meletakkannya di atas mazbah itu, di atas kayu bakar.

<sup>10</sup> Kemudian Ibrahim mengulurkan tangannya, mengambil pisau untuk menyembelih anaknya.

<sup>11</sup> Akan tetapi, Malaikat ALLAH berseru kepadanya dari langit, “Ibrahim! Ibrahim!” Jawabnya, “Ya, Tuan.”

<sup>12</sup> Firman-Nya, “Jangan celakakan anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, karena sekarang Aku tahu bahwa engkau bertakwa kepada Allah dan tidak segan-segan menyerahkan anakmu, anakmu yang tunggal itu, kepada-Ku.”

<sup>13</sup> Ketika Ibrahim mengangkat wajahnya dan mengamati, tampaklah di belakangnya seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut pada semak-semak. Ibrahim pergi mengambil domba jantan itu, lalu mempersembahkannya sebagai kurban bakaran menggantikan anaknya.

<sup>14</sup> Maka Ibrahim menamai tempat itu “ALLAH menyediakan.” Sebab itu sampai pada hari ini orang mengatakan, “Di atas gunung ALLAH, akan disediakan.”

<sup>15</sup> Kemudian untuk kedua kalinya Malaikat ALLAH berseru kepada Ibrahim dari langit,

<sup>16</sup> sabda-Nya, “Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah firman ALLAH, karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak segan-segan menyerahkan kepada-Ku anakmu, anak tunggalmu itu,

<sup>17</sup> maka pastilah Aku memberkahimu dan pastilah Aku memperbanyak

keturunanmu seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut. Keturunanmu akan menduduki pintu gerbang musuh-musuhnya,

<sup>18</sup> dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkah, karena engkau telah mematuhi perkataan-Ku.”

<sup>19</sup> Setelah itu kembalilah Ibrahim kepada hamba-hambanya. Mereka pun bersiap-siap lalu pergi bersama-sama ke Bersyeba. Kemudian tinggallah Ibrahim di Bersyeba.

### **Keturunan Nahor (22:20-24)**

<sup>20</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu, Ibrahim mendapat kabar demikian, “Ketahuilah, Milka pun telah melahirkan anak-anak lelaki bagi Nahor, saudara Tuan.



<sup>21</sup> Us, anak yang sulung, kemudian Bus, adiknya, selanjutnya Kemuel (bapak Aram),

<sup>22</sup> Kesed, Haso, Pildas, Yidlaf, dan Betuel.”

<sup>23</sup> Betuel mempunyai anak, yaitu Ribka. Kedelapan orang ini dilahirkan Milka bagi Nahor, saudara Ibrahim.

<sup>24</sup> Selain itu, dari gundik Nahor yang bernama Reuma lahir juga Tebah, Gaham, Tahas, dan Maakha.

### **Siti Sarah Wafat dan Dimakamkan (23:1-20)**

**23** <sup>1</sup> Sarah hidup seratus dua puluh tujuh tahun. Sepanjang itulah tahun-tahun kehidupan Sarah.

<sup>2</sup> Sarah wafat di Kiryat-Arba, yaitu Hebron, di Tanah Kanaan. Lalu Ibrahim datang meratapi serta menangisi Sarah.

<sup>3</sup> Beberapa waktu kemudian Ibrahim bangkit dari sisi istrinya, yang telah wafat

itu, lalu berbicara dengan bani Het. Katanya,

<sup>4</sup> “Aku ini seorang pendatang dan perantau di antara kamu. Berilah padaku suatu tempat pemakaman dengan hak milik di antara kamu, supaya aku dapat memakamkan istriku, yang telah wafat.”

<sup>5</sup> Jawab bani Het kepada Ibrahim,

<sup>6</sup> “Dengarkanlah kami, Tuan. Tuan adalah seorang pemimpin besar di tengah-tengah kami. Makamkanlah istri Tuan dalam makam kami yang terpilih. Tidak akan ada seorang pun dari antara kami yang enggan memberikan tanah pemakaman miliknya untuk Tuan pakai memakamkan istri Tuan.”

<sup>7</sup> Maka segera Ibrahim sujud memberi hormat kepada bani Het, penduduk negeri itu.

<sup>8</sup> Ia berkata kepada mereka, “Jika hatimu ikhlas mengizinkan aku memakamkan istriku di sini, dengarlah,

mintakanlah kepada Efron bin Zohar atas namaku

<sup>9</sup> supaya ia memberikan kepadaku gua Makhpela miliknya, yang terletak di ujung ladangnya. Hendaklah ia memberikannya kepadaku dengan harga penuh sebagai suatu pemakaman dengan hak milik di tengah-tengah kamu.”

<sup>10</sup> Pada waktu itu Efron hadir di tengah-tengah bani Het. Lalu, disaksikan oleh bani Het, yaitu semua orang yang datang ke pintu gerbang kotanya, Efron orang het itu menjawab Ibrahim. Katanya,

<sup>11</sup> “Tidak, Tuanku, dengarkanlah aku. Ladang itu kuberikan kepada Tuan. Gua yang ada di dalamnya pun kuberikan kepada Tuan. Di depan mata orang-orang sebangsaku aku memberikannya kepada Tuan. Makamkanlah istri Tuan di sana.”

<sup>12</sup> Maka sujudlah Ibrahim memberi hormat kepada penduduk negeri itu.

<sup>13</sup> Disaksikan oleh penduduk negeri itu, berkatalah ia kepada Efron, “Jika engkau tidak keberatan, dengarkanlah aku. Aku akan membayar harga ladang itu. Terimalah uang dariku, baru aku akan memakamkan istriku di sana.”

<sup>14</sup> Jawab Efron kepada Ibrahim,

<sup>15</sup> “Tuanku, dengarkanlah aku. Sebidang tanah seharga empat ratus syikal perak, apalah artinya itu bagiku dan bagi Tuan? Sebab itu, makamkan sajalah istri Tuan di sana.”

<sup>16</sup> Ibrahim menuruti perkataan Efron, lalu ia menimbang bagi Efron uang perak sebanyak yang telah disebutkannya di hadapan bani Het itu, yaitu empat ratus syikal perak, sesuai dengan yang berlaku di antara para saudagar.

<sup>17</sup> Demikianlah ladang Efron di Makhpela, di sebelah timur Mamre, yaitu ladang dan gua yang ada di

dalamnya, serta semua pohon di ladang itu sampai sekeliling perbatasannya,

<sup>18</sup> ditetapkan sebagai milik Ibrahim di depan mata bani Het serta di depan semua orang yang datang ke pintu gerbang kota itu.

<sup>19</sup> Sesudah itu Ibrahim memakamkan Sarah istrinya dalam gua di ladang Makhpela, di sebelah timur Mamre, yaitu Hebron, di Tanah Kanaan.

<sup>20</sup> Demikianlah ladang itu dengan gua yang ada di dalamnya itu ditetapkan oleh bani Het bagi Ibrahim sebagai pemakaman dengan hak milik.

### **Ribka Dipinang bagi Nabi Ishak (24:1-67)**

**24** <sup>1</sup> Ibrahim sudah tua dan lanjut umurnya, dan ALLAH memberkahi Ibrahim dalam segala hal.

<sup>2</sup> Suatu kali berkatalah Ibrahim kepada hambanya, hamba yang tertua dalam rumahnya dan yang diberi wewenang

atas segala sesuatu yang dimilikinya,  
“Letakkanlah tanganmu di bawah  
pahaku.

<sup>3</sup> Aku meminta engkau bersumpah demi ALLAH, Tuhan semesta langit dan Tuhan semesta bumi, bahwa engkau tidak akan mengambil seorang istri bagi anakku dari antara anak-anak perempuan Kanaan, sekalipun aku tinggal di antara mereka.

<sup>4</sup> Tetapi engkau harus pergi ke negeri asalku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang istri bagi Ishak, anakku.”

<sup>5</sup> Kata hambanya kepadanya, “Jangan-jangan perempuan itu tidak mau mengikut aku ke negeri ini. Jika demikian, bolehkah aku kembali untuk membawa anak Tuan ke negeri tempat asal Tuan itu?”

<sup>6</sup> Kata Ibrahim kepadanya, “Ingat, jangan kaubawa anakku kembali ke sana!

<sup>7</sup> ALLAH, Tuhan semesta langit, telah mengambil aku dari rumah ayahku serta dari tanah kelahiranku. Ia pun telah berfirman serta bersumpah kepadaku demikian, 'Kepada keturunanmu Aku akan mengaruniakan negeri ini.' Maka tentunya Dia juga akan mengutus malaikat-Nya berjalan di depanmu, supaya engkau dapat mengambil seorang istri bagi anakku dari sana.

<sup>8</sup> Akan tetapi, jika perempuan itu tidak mau mengikut engkau, maka bebaslah engkau dari sumpahmu kepadaku. Hanya, jangan kaubawa anakku kembali ke sana."

<sup>9</sup> Kemudian hamba itu meletakkan tangannya di bawah paha Ibrahim, tuannya, dan bersumpah kepadanya sehubungan dengan hal itu.

<sup>10</sup> Hamba itu mengambil sepuluh ekor unta dari kawanan unta tuannya lalu pergi dengan membawa berbagai barang

berharga milik tuannya. Ia berangkat ke Aram-Mesopotamia, ke kota Nahor.

<sup>11</sup> Di sana, dihentikannya unta-untanya dekat sebuah sumur di luar kota pada waktu petang, saat perempuan-perempuan keluar untuk menimba air.

<sup>12</sup> Lalu katanya, “Ya ALLAH, Tuhan yang dipuja Tuanku Ibrahim, buatlah kiranya aku berhasil pada hari ini dan tunjukkanlah kasih-Mu kepada Tuanku, Ibrahim.

<sup>13</sup> Lihatlah, aku berdiri dekat mata air ini, dan anak-anak perempuan penduduk kota ini datang untuk menimba air.

<sup>14</sup> Kalau aku berkata kepada seorang gadis, ‘Tolong turunkan buyungmu dan beri aku minum,’ dan ia menjawab, ‘Minumlah, unta-untamu pun akan kuberi minum,’ maka dialah orang yang Tuhan tentukan bagi hamba-Mu Ishak. Dengan cara itulah aku akan tahu bahwa



Tuhan telah menunjukkan kasih kepada tuanku.”

<sup>15</sup> Belum selesai ia berkata-kata, tiba-tiba datanglah Ribka dengan buyung di atas bahunya. Ia anak perempuan Betuel -- Betuel adalah anak lelaki Milka, yaitu istri Nahor, saudara Ibrahim.

<sup>16</sup> Gadis itu sangat cantik parasnya, seorang perawan, belum pernah digauli laki-laki. Ia turun ke mata air itu dan mengisi buyungnya, lalu naik lagi.

<sup>17</sup> Maka berlarilah hamba itu mendapatkannya dan berkata, “Tolong beri aku minum dari buyungmu itu, sedikit saja.”

<sup>18</sup> Jawabnya, “Minumlah, Tuanku.” Segera ia menurunkan buyungnya ke tangannya lalu memberinya minum.~

<sup>19</sup> Setelah selesai memberi minum kepada hamba itu, berkatalah gadis itu, “Aku akan menimbakan air juga untuk

unta-unta Tuan sampai semuanya puas minum.”

<sup>20</sup> Dengan segera dituangnya isi buyungnya ke dalam tempat minum ternak, kemudian berlari lagi ke sumur untuk menimba air bagi semua unta orang itu.

<sup>21</sup> Sambil memperhatikan gadis itu, orang itu berdiam diri untuk mengetahui apakah ALLAH membuat perjalanannya berhasil atau tidak.

<sup>22</sup> Setelah unta-unta selesai minum, orang itu mengambil anting-anting emas seberat setengah syikal serta sepasang gelang tangan dari emas seberat sepuluh syikal.

<sup>23</sup> Lalu ia bertanya, “Anak siapakah engkau? Katakanlah kepadaku. Adakah tempat di rumah ayahmu untuk kami bermalam?”

<sup>24</sup> Jawab gadis itu kepadanya, “Aku ini anak Betuel. Betuel adalah anak yang dilahirkan Milka bagi Nahor.”

<sup>25</sup> Kata gadis itu pula kepadanya, “Jerami ataupun makanan ternak ada berlimpah-limpah pada kami. Tempat bermalam pun ada.”

<sup>26</sup> Maka sujudlah orang itu menyembah ALLAH.

<sup>27</sup> Katanya, “Segala puji bagi ALLAH, Tuhan Tuanku Ibrahim. Tak putus-putusnya kasih-Nya dan kesetiaan-Nya bagi tuanku. ALLAH telah memimpin aku ke rumah saudara-saudara tuanku.”

<sup>28</sup> Gadis itu pun berlari dan pergi memberitahu seisi rumah ibunya mengenai hal ini.

<sup>29</sup> Ribka mempunyai seorang saudara laki-laki bernama Laban. Berlarilah Laban menuju mata air untuk menemui orang itu

<sup>30</sup> segera setelah ia melihat anting-anting dan gelang di tangan saudaranya dan setelah ia mendengar perkataan Ribka, saudaranya, 'Begitulah kata orang itu kepadaku.' Ia pergi mendapatkan orang itu, yang tampak sedang berdiri di samping unta-untanya di dekat mata air.

<sup>31</sup> Kata Laban, "Marilah, hai engkau yang diberkahi ALLAH. Mengapa engkau berdiri di luar? Rumah sudah kusiapkan, juga tempat untuk unta-unta ini."

<sup>32</sup> Maka masuklah orang itu ke dalam rumah, kemudian muatan unta-unta dibongkar, jerami serta makanan ternak diberikan kepada unta-unta itu, begitu pula air untuk membasuh kaki orang itu serta orang-orang yang menyertainya.

<sup>33</sup> Setelah itu makanan dihidangkan di hadapan mereka. Akan tetapi, orang itu berkata, "Aku tidak mau makan sebelum aku menyampaikan pesan yang kubawa." Jawab Laban, "Sampaikanlah."

<sup>34</sup> Berkatalah ia, “Aku ini hamba Ibrahim.

<sup>35</sup> ALLAH sangat memberkahi tuanku itu sehingga ia menjadi kaya. ALLAH mengaruniakan kepadanya kawanan kambing domba, sapi, unta, dan keledai, juga emas dan perak, serta hamba-hamba laki-laki dan perempuan.

<sup>36</sup> Sarah, istri tuanku, melahirkan seorang anak laki-laki pada masa tuanya bagi tuanku. Kepada anaknya itu tuanku memberikan segala sesuatu yang dimilikinya.

<sup>37</sup> Lalu tuanku menyuruh aku bersumpah, katanya, ‘Jangan kauambil seorang istri bagi anakku dari antara anak-anak perempuan Kanaan, yang negerinya kutinggali ini.

<sup>38</sup> Tetapi engkau harus pergi kepada keluarga ayahku dan kepada kaumku untuk mengambil seorang istri bagi anakku.’

<sup>39</sup> Katakau kepada tuanku, 'Jangan-jangan perempuan itu tidak mau mengikut aku.'

<sup>40</sup> Katanya kepadaku, 'ALLAH, yang di hadapan-Nya aku hidup, akan mengutus malaikat-Nya menyertai engkau dan akan membuat perjalananmu berhasil, sehingga engkau dapat mengambil seorang istri bagi anakku dari kaumku dan dari keluarga ayahku.

<sup>41</sup> Apabila engkau sudah sampai ke tengah-tengah kaumku, terlepaslah engkau dari sumpahmu kepadaku. Sekalipun mereka tidak memberikan perempuan itu kepadamu, engkau tetap terlepas dari sumpahmu kepadaku.'

<sup>42</sup> Pada hari ini aku sampai ke mata air itu. Lalu aku berkata, 'Ya ALLAH, Tuhan yang dipuja Ibrahim, berkenanlah kiranya Engkau membuat perjalanan yang kutempuh ini berhasil.

<sup>43</sup> Lihatlah, aku berdiri dekat mata air ini. Kalau ada seorang gadis keluar untuk menimba air, aku akan berkata kepadanya, “Tolong beri aku minum dari buyungmu itu, sedikit saja.”

<sup>44</sup> Jika kemudian ia berkata kepadaku, “Minumlah. Untuk unta-untamu pun akan kutimbakan air,” maka dialah perempuan yang ALLAH tentukan bagi anak tuanku.’

<sup>45</sup> Belum selesai aku berkata-kata dalam hatiku, tiba-tiba datanglah Ribka dengan buyung di atas bahunya. Ia turun ke mata air lalu menimba air. Aku berkata kepadanya, ‘Tolong beri aku minum.’

<sup>46</sup> Segera ia menurunkan buyungnya dari atas bahunya dan berkata, ‘Minumlah. Unta-unta Tuan pun akan kuberi minum.’ Kemudian minumlah aku, dan unta-unta itu pun diberinya minum.

<sup>47</sup> Setelah itu aku bertanya kepadanya, 'Anak siapakah engkau?' Jawabnya, 'Anak Betuel. Betuel adalah anak Nahor, yang dilahirkan Milka.' Aku pun mengenakan anting-anting pada hidungnya dan gelang pada tangannya.

<sup>48</sup> Lalu aku sujud menyembah ALLAH, serta memuji ALLAH, Tuhan Tuanku Ibrahim. Dialah yang telah memimpin aku di jalan yang benar untuk mengambil anak perempuan saudara tuanku ini bagi anaknya.

<sup>49</sup> Sekarang, seandainya kamu hendak menunjukkan kasih dan kesetiaan kepada tuanku, katakanlah kepadaku, tetapi seandainya tidak, katakanlah juga kepadaku, supaya aku tahu apakah aku harus berpaling ke kanan atau ke kiri."

<sup>50</sup> Laban dan Betuel menjawab, "Semua ini berasal dari ALLAH. Kami tidak dapat mengatakan kepadamu baik atau buruknya.



<sup>51</sup> Lihat, Ribka ada di hadapanmu. Bawalah dia pergi. Biarlah dia menjadi istri anak tuanmu itu, seperti yang difirmankan ALLAH.”

<sup>52</sup> Begitu hamba Ibrahim itu mendengar perkataan mereka, sujudlah ia menyembah ALLAH.

<sup>53</sup> Lalu hamba itu mengeluarkan perhiasan perak, perhiasan emas, serta pakaian-pakaian. Diberikannya semua itu kepada Ribka. Ia pun memberikan barang-barang berharga kepada saudara laki-lakinya serta ibunya.

<sup>54</sup> Setelah itu ia bersama-sama dengan orang-orang yang menyertainya makan dan minum, lalu bermalam di sana. Ketika mereka bangun pagi-pagi, berkatalah hamba itu, “Izinkanlah aku pulang kepada tuanku.”

<sup>55</sup> Akan tetapi, saudara laki-laki Ribka serta ibunya berkata, “Biarkanlah anak perempuan ini tinggal dengan kami

sekurang-kurangnya sepuluh hari lagi, kemudian bolehlah ia pergi.”

<sup>56</sup> Kata hamba itu kepada mereka, “Janganlah tahan aku. ALLAH sudah membuat perjalananku berhasil. Jadi, izinkanlah aku pulang kepada tuanku.”

<sup>57</sup> Jawab mereka, “Kami akan memanggil anak perempuan itu dan menanyakan langsung kepadanya.”

<sup>58</sup> Kemudian mereka memanggil Ribka dan bertanya kepadanya, “Maukah engkau pergi bersama orang ini?” Jawabnya, “Mau.”

<sup>59</sup> Maka mereka pun mengizinkan Ribka, saudara perempuan mereka, beserta pengasuhnya, pergi bersama hamba Ibrahim dengan orang-orangnya.

<sup>60</sup> Mereka memohonkan berkah bagi Ribka dan berkata kepadanya, “Saudara kami, kiranya engkau menjadi berpuluh-puluh ribu dan kiranya keturunanmu menduduki pintu-pintu

gerbang orang-orang yang membenci mereka.”

<sup>61</sup> Kemudian Ribka beserta hamba-hambanya yang perempuan berkemas-kemas. Dengan menunggang unta-unta, mereka pergi mengikuti orang itu. Demikianlah hamba itu membawa Ribka lalu berjalan pulang.

<sup>62</sup> Sementara itu Ishak datang dari arah sumur Lahai-Roi. Ia tinggal di Tanah Negeb.

<sup>63</sup> Menjelang petang, Ishak keluar untuk berjalan-jalan di padang. Ketika ia melayangkan pandangannya dan mengamati, tampak beberapa ekor unta datang.

<sup>64</sup> Ribka pun melayangkan pandangannya, dan ketika ia melihat Ishak, turunlah ia dari untanya

<sup>65</sup> lalu bertanya kepada hamba itu, “Siapakah laki-laki yang sedang berjalan di padang itu menyongsong kita?”

Jawab hamba itu, “Dialah tuanku.”  
Kemudian Ribka mengambil cadarnya  
dan mengerudungi dirinya.

<sup>66</sup> Hamba itu menceritakan kepada  
Ishak segala hal yang telah dilakukannya.

<sup>67</sup> Setelah itu Ishak membawa Ribka  
ke dalam kemah Sarah, ibunya, dan  
menikahinya. Ribka menjadi istrinya, dan  
Ishak mencintainya. Maka terhiburlah  
Ishak setelah kematian ibunya.

### **Keturunan Nabi Ibrahim dari Ketura (25:1-6)**

**25** <sup>1</sup> Ibrahim mengambil seorang istri  
lagi bernama Ketura.

<sup>2</sup> Ketura melahirkan baginya Zimran,  
Yoksan, Medan, Midian, Isbak, dan Suah.

<sup>3</sup> Yoksan mempunyai anak, yaitu Syeba  
dan Dedan. Keturunan Dedan ialah  
orang Asyur, orang Letus, dan orang  
Leum.

<sup>4</sup> Anak-anak Midian ialah Efa, Efer, Henokh, Abida, dan Eldaa. Itulah semua keturunan Ketura.

<sup>5</sup> Ibrahim memberikan segala sesuatu yang dimilikinya kepada Ishak,

<sup>6</sup> tetapi kepada anak-anak yang didapatnya dari gundik-gundiknya ia hanya memberikan beberapa pemberian. Selagi ia masih hidup, disuruhnya mereka pergi meninggalkan Ishak anaknya ke sebelah timur, ke Tanah Timur.

### **Nabi Ibrahim Wafat dan Dimakamkan (25:7-11)**

<sup>7</sup> Ibrahim mencapai umur seratus tujuh puluh lima tahun.

<sup>8</sup> Setelah itu ia mengembuskan napasnya yang terakhir dan wafat ketika sudah sangat tua dan lanjut umur. Lalu ia dikumpulkan bersama kaum leluhurnya.

<sup>9</sup> Anak-anaknya, yaitu Ishak dan Ismail, memakamkannya dalam Gua Makhpela di ladang Efron bin Zohar, orang Het, yang terletak di sebelah timur Mamre.

<sup>10</sup> Ladang itu dibeli Ibrahim dulu dari bani Het. Di sanalah Ibrahim dimakamkan bersama Sarah, istrinya.

<sup>11</sup> Setelah Ibrahim wafat, Allah memberkahi Ishak, anaknya. Ishak tinggal dekat sumur Lahai-Roi.

### **Keturunan Ismail bin Ibrahim (25:12-18)**

<sup>12</sup> Inilah keturunan Ismail, anak Ibrahim yang dilahirkan baginya oleh Hajar, seorang perempuan Mesir yang menjadi hamba Sarah.

<sup>13</sup> Inilah nama anak-anak Ismail menurut urutan kelahirannya: Nebayot, anak sulung Ismail, lalu Kedar, Adbeel, Mibsam,

<sup>14</sup> Misma, Duma, Masa,

<sup>15</sup> Hadad, Tema, Yetur, Nafis, dan Kedma.

<sup>16</sup> Itulah anak-anak Ismail dan itulah nama-nama mereka menurut kampung serta perkemahan mereka, dua belas pemimpin suku, masing-masing dengan sukunya.

<sup>17</sup> Ismail mencapai umur seratus tiga puluh tujuh tahun. Setelah itu ia mengembuskan napasnya yang terakhir dan wafat, lalu dikumpulkan bersama kaum leluhurnya.

<sup>18</sup> Bani Ismail mendiami daerah dari Hawila sampai ke Syur yang terletak di sebelah timur Mesir ke arah Asyur. Mereka menetap di hadapan semua saudaranya.

### **Keturunan Ishak bin Ibrahim, yaitu Esau dan Yakub (25:19-34)**

<sup>19</sup> Inilah keturunan Ishak, anak Ibrahim. Ibrahim mempunyai anak, yaitu Ishak.

<sup>20</sup> Ishak berumur empat puluh tahun ketika ia memperistri Ribka. Ribka adalah anak Betuel, orang Aram dari Padan-Aram, dan saudara perempuan Laban, orang Aram itu.

<sup>21</sup> Ishak berdoa kepada ALLAH untuk istrinya, sebab istrinya itu mandul. ALLAH mengabulkan doanya, lalu mengandunglah Ribka, istrinya.

<sup>22</sup> Namun, anak-anaknya bertolak-tolakan dalam kandungannya sehingga katanya, “Jika demikian, mengapa hal ini terjadi padaku?” Lalu pergilah ia mencari petunjuk ALLAH.

<sup>23</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suku bangsa akan berpecah dari rahimmu. Suku bangsa yang satu akan lebih kuat daripada yang lain, dan anak yang tua akan menghamba kepada anak yang muda.”



<sup>24</sup> Setelah genap harinya untuk melahirkan, ternyata memang ada anak kembar dalam kandungannya.

<sup>25</sup> Anak yang pertama keluar, warnanya merah, seluruh tubuhnya seperti jubah berbulu, sebab itu ia dinamai Esau.

<sup>26</sup> Kemudian keluarlah adiknya. Tangannya memegang tumit Esau, sehingga ia dinamai Yakub. Ishak berumur enam puluh tahun ketika mereka dilahirkan.

<sup>27</sup> Kedua anak itu bertambah besar. Esau seorang yang pandai berburu dan senang tinggal di padang, sedangkan Yakub seorang yang tenang dan senang tinggal dalam kemah.

<sup>28</sup> Ishak menyayangi Esau, karena ia suka makan hasil buruannya. Tetapi Ribka menyayangi Yakub.

<sup>29</sup> Suatu kali, ketika Yakub sedang memasak sesuatu, datanglah Esau dengan kelelahan dari padang.

<sup>30</sup> Kata Esau kepada Yakub, “Berilah aku makan sedikit yang merah-merah itu, karena aku lelah.” Itulah sebabnya ia dinamai Edom.

<sup>31</sup> Kata Yakub, “Juallah dahulu kepadaku hak kesulunganmu.”

<sup>32</sup> Kata Esau, “Sebentar lagi aku mati. Apa gunanya hak kesulungan itu bagiku?”

<sup>33</sup> Kata Yakub, “Bersumpahlah dahulu kepadaku.” Maka bersumpahlah ia kepadanya dan dijualnyalah hak kesulungannya kepada Yakub.

<sup>34</sup> Kemudian Yakub memberikan kepada Esau roti dan masakan kacang merah itu. Esau makan dan minum, lalu bangkit dan pergi. Demikianlah Esau meremehkan hak kesulungannya.

### **Nabi Ishak di Gerar (26:1-35)**

**26** <sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian terjadilah bencana kelaparan di

negeri itu, berbeda dengan bencana kelaparan pertama yang terjadi pada zaman Ibrahim. Maka pergilah Ishak ke Gerar untuk menghadap Abimelekh, raja orang Filistin.

<sup>2</sup> Lalu ALLAH menampakkan diri kepadanya dan berfirman, “Jangan pergi ke Mesir. Diamlah di negeri yang akan Kukatakan kepadamu.

<sup>3</sup> Tinggallah di negeri ini sebagai pendatang, maka Aku akan menyertaimu dan memberkahimu, karena kepadamu dan kepada keturunanmulah akan Kukaruniakan seluruh negeri ini. Aku akan meneguhkan sumpah yang Kuucapkan kepada Ibrahim, ayahmu.

<sup>4</sup> Aku akan memperbanyak keturunanmu seperti bintang di langit. Aku akan mengaruniakan seluruh negeri ini kepada keturunanmu, dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkah,

<sup>5</sup> karena Ibrahim telah mematuhi firman-Ku serta memegang teguh kewajibannya kepada-Ku, perintah-perintah-Ku, ketetapan-ketetapan-Ku, dan hukum-hukum-Ku.”

<sup>6</sup> Maka tinggallah Ishak di Gerar.

<sup>7</sup> Ketika orang-orang di tempat itu bertanya tentang istrinya, ia menjawab, “Dia saudaraku,” karena ia takut mengatakan, “Dia istriku.” Pikirnya, “Jangan-jangan aku dibunuh oleh orang-orang di tempat ini karena Ribka, sebab cantik parasnya.”

<sup>8</sup> Tetapi suatu kali, ketika Abimelekh, raja orang Filistin, sedang menengok dari jendela untuk melihat-lihat, tampak Ishak sedang bercumbu dengan Ribka, istrinya. Hal itu terjadi setelah Ishak tinggal di sana beberapa waktu lamanya.

<sup>9</sup> Maka Abimelekh memanggil Ishak dan berkata, “Ternyata dia istrimu! Bagaimana bisa kaukatakan, ‘Dia

saudaraku'?" Jawab Ishak kepadanya, "Karena pikirku, 'Jangan-jangan aku mati karena dia.'"

<sup>10</sup> Kata Abimelekh pula, "Apa yang telah kaulakukan terhadap kami ini? Mudah saja salah seorang dari bangsa ini tidur dengan istrimu. Dengan demikian, engkau menyebabkan kami bersalah."

<sup>11</sup> Kemudian Abimelekh memberi perintah kepada seluruh bangsa itu, katanya, "Siapa menyentuh orang ini atau istrinya, ia pasti dihukum mati."

<sup>12</sup> Ishak menabur benih di negeri itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat karena ALLAH memberkahinya.

<sup>13</sup> Orang itu menjadi kaya dan terus bertambah kaya, sehingga menjadi sangat kaya.

<sup>14</sup> Ia mempunyai kawanan kambing domba, kawanan sapi, dan banyak

hamba, sehingga orang Filistin dengki kepadanya.

<sup>15</sup> Semua sumur yang digali pada zaman Ibrahim, ayahnya, oleh hamba-hamba ayahnya itu, telah ditutup oleh orang Filistin dan ditimbun dengan tanah.

<sup>16</sup> Kemudian Abimelekh berkata kepada Ishak, "Pergilah dari kami, karena engkau telah menjadi jauh lebih kuat daripada kami."

<sup>17</sup> Maka pergilah Ishak dari sana. Didirikannya kemahnya di Lembah Gerar lalu tinggal di situ.

<sup>18</sup> Kemudian Ishak menggali kembali sumur-sumur yang telah digali pada zaman Ibrahim, ayahnya, karena orang Filistin telah menutupnya sesudah kematian Ibrahim. Dinamainya sumur-sumur itu sebagaimana ayahnya menamainya.

<sup>19</sup> Akan tetapi, ketika hamba-hamba Ishak menggali lembah itu dan

mendapati di sana sebuah mata air yang berbual-bual airnya,

<sup>20</sup> bertengkarlah gembala-gembala Gerar dengan gembala-gembala Ishak. Kata mereka, “Air ini milik kami!” Maka Ishak menamai sumur itu Esek, karena orang-orang itu bertengkar dengannya.

<sup>21</sup> Mereka menggali pula sumur yang lain, tetapi orang-orang itu mempertengkarkannya juga. Maka Ishak menamai sumur itu Sitna.

<sup>22</sup> Ishak pindah dari sana lalu menggali sumur yang lain, tetapi kali ini orang-orang itu tidak mempertengkarkannya. Maka ia menamai sumur itu Rehobot, karena katanya, “Sekarang ALLAH telah memberikan kelapangan kepada kita, sehingga kita dapat beranak cucu di negeri ini.”

<sup>23</sup> Dari sana ia pergi ke Bersyeba.

<sup>24</sup> Lalu pada waktu malam ALLAH menampakkan diri kepadanya dan

berfirman, “Akulah Tuhan Ibrahim, ayahmu. Jangan takut, karena Aku menyertai engkau. Aku akan memberkahimu dan memperbanyak keturunanmu karena Ibrahim, hamba-Ku itu.”

<sup>25</sup> Kemudian Ishak membangun di sana sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan menyerukan nama ALLAH. Didirikannya kemahnya di situ, lalu hamba-hambanya menggali sebuah sumur di situ.

<sup>26</sup> Suatu kali datanglah Abimelekh kepadanya dari Gerar bersama Ahuzat sahabatnya dan Pikhol panglima tentaranya.

<sup>27</sup> Kata Ishak kepada mereka, “Apa sebabnya kamu datang menemuiku padahal kamu benci padaku dan telah menyuruh aku pergi darimu?”

<sup>28</sup> Jawab mereka, “Kami telah nyata-nyata melihat bahwa ALLAH menyertai



engkau. Jadi, kami berpikir, ‘Sebaiknya ada ikrar di antara kita,’ yaitu di antara kami dan engkau. Mari kita mengikat perjanjian di antara kita

<sup>29</sup> bahwa engkau tidak akan berbuat jahat terhadap kami, seperti kami dulu tidak mengusik engkau melainkan selalu berbuat baik kepadamu dan menyuruh engkau pergi dengan damai. Sekarang ini pun engkau diberkahi ALLAH.”

<sup>30</sup> Ishak mengadakan perjamuan bagi mereka, lalu mereka pun makan dan minum.

<sup>31</sup> Keesokan harinya mereka bangun pagi-pagi lalu bersumpah satu sama lain. Setelah itu Ishak melepas mereka pergi, dan mereka pun pergi meninggalkannya dengan damai.

<sup>32</sup> Pada hari itu juga hamba-hamba Ishak datang memberitahukan kepadanya tentang sumur yang telah

mereka gali. Kata mereka kepadanya, “Kami telah mendapatkan air!”

<sup>33</sup> Ishak menamai sumur itu Syeba. Itulah sebabnya kota itu dinamai Bersyeba sampai hari ini.

<sup>34</sup> Ketika Esau berumur empat puluh tahun, ia memperistri Yudit binti Beer, orang Het, dan Basmat binti Elon, orang Het.

<sup>35</sup> Kedua istrinya itu mendatangkan kegetiran di hati Ishak dan Ribka.

### **Berkah Kesulungan Jatuh pada Yakub bin Ishak (27:1-40)**

**27** <sup>1</sup> Suatu waktu, ketika Ishak sudah tua dan sudah kabur matanya sehingga tidak dapat melihat lagi, dipanggilnyalah Esau, anaknya yang sulung. Katanya kepadanya, “Anakku.” Jawabnya, “Ya, Ayah.”

<sup>2</sup> Kata Ishak, “Dengar, aku ini sudah tua. Aku tidak tahu kapan hari kematianku.

<sup>3</sup> Sekarang, ambillah senjatamu, yaitu tabung panahmu dan busurmu. Pergilah ke padang dan burulah bagiku seekor binatang.

<sup>4</sup> Buatlah bagiku makanan yang sedap, seperti yang kugemari, lalu bawalah kepadaku. Aku akan memakannya supaya kumohonkan berkah bagimu sebelum aku mati.”

<sup>5</sup> Ribka mendengar sewaktu Ishak berbicara kepada Esau, anaknya. Kemudian ketika Esau pergi ke padang memburu seekor binatang untuk dibawa pulang,

<sup>6</sup> berkatalah Ribka kepada Yakub, anaknya, “Ketahuilah, telah kudengar ayahmu berbicara dengan Esau, abangmu. Katanya,

<sup>7</sup> ‘Bawalah bagiku seekor binatang buruan dan buatlah bagiku makanan yang sedap. Aku akan memakannya

supaya kumohonkan berkah bagimu di hadirat ALLAH sebelum aku mati.’

<sup>8</sup> Maka sekarang, anakku, dengarkanlah kata-kataku dan lakukanlah apa yang kuperintahkan kepadamu.

<sup>9</sup> Pergilah ke tempat kawanan kambing domba kita dan ambillah bagiku dua ekor anak kambing yang baik dari sana. Aku akan mengolahnya menjadi makanan sedap kegemaran ayahmu.

<sup>10</sup> Kemudian engkau harus membawanya kepada ayahmu untuk dimakan olehnya supaya ia memohonkan berkah bagimu sebelum ia mati.”

<sup>11</sup> Kata Yakub kepada Ribka, ibunya, “Wah, Esau abangku itu seorang yang berbulu, sedangkan aku berkulit licin.

<sup>12</sup> Jangan-jangan Ayah akan meraba aku dan aku akan dianggapnya sebagai seorang penipu, sehingga aku malah

mendatangkan kutuk atas diriku, bukannya berkah.”

<sup>13</sup> Kata ibunya kepadanya, “Akulah yang menanggung kutukmu itu, anakku. Dengar sajalah perkataanku. Pergilah, ambillah bagiku dua anak kambing itu.”

<sup>14</sup> Maka pergilah Yakub mengambil dua anak kambing dan membawanya kepada ibunya. Lalu ibunya memasak makanan yang sedap kegemaran ayahnya.

<sup>15</sup> Setelah itu Ribka mengambil pakaian terindah milik Esau, anaknya yang sulung, yaitu pakaian yang disimpannya di rumah, lalu memakaikannya kepada Yakub, anaknya yang bungsu.

<sup>16</sup> Kemudian dibalutnya kedua tangan Yakub serta bagian lehernya yang licin dengan kulit anak kambing tadi.

<sup>17</sup> Selanjutnya diserahkanlah makanan yang sedap dan roti yang telah dibuatnya itu kepada Yakub, anaknya.

<sup>18</sup> Yakub pun mendatangi ayahnya dan berkata, “Ayah.” Jawab Ishak, “Ya. Siapakah engkau, anakku?”

<sup>19</sup> Kata Yakub kepada ayahnya, “Aku Esau, anak Ayah yang sulung. Aku sudah melakukan seperti yang Ayah pesankan kepadaku. Bangunlah dan duduklah, makanlah hasil buruanku, supaya Ayah dapat memohonkan berkah bagiku.”

<sup>20</sup> Kata Ishak kepada anaknya, “Bagaimana engkau mendapatkannya secepat itu, anakku?” Jawabnya, “Sebab ALLAH, Tuhanmu, membuat aku berhasil.”

<sup>21</sup> Lalu kata Ishak kepada Yakub, “Kemarilah, Nak. Aku mau merabamu, apakah engkau ini anakku Esau atau bukan.”

<sup>22</sup> Yakub pun mendekati Ishak, ayahnya. Lalu Ishak merabanya dan berkata, “Suaranya suara Yakub, tetapi tangannya tangan Esau.”

<sup>23</sup> Ishak tidak mengenali dia karena kedua tangannya berbulu seperti tangan Esau, abangnya. Jadi, Ishak hendak memohonkan berkah baginya.

<sup>24</sup> Akan tetapi, sebelumnya ia masih bertanya, “Sungguhkah engkau ini anakku Esau?” Jawabnya, “Ya.”

<sup>25</sup> Kemudian kata Ishak, “Dekatkanlah hasil buruanmu itu kepadaku. Aku akan memakannya supaya kumohonkan berkah bagimu.” Yakub mendekatkan masakan itu kepada ayahnya, lalu Ishak memakannya. Yakub juga membawakan anggur untuknya, lalu Ishak pun meminumnya.

<sup>26</sup> Setelah itu Ishak, ayahnya, berkata kepadanya, “Kemarilah dan ciumlah aku, anakku.”

<sup>27</sup> Yakub mendekati dan mencium ayahnya. Ketika Ishak mencium bau pakaiannya, dimohonkannya berkah baginya, katanya, “Sesungguhnya, bau

anakku ini seperti bau padang yang diberkahi ALLAH.

<sup>28</sup> Kiranya Allah mengaruniakan kepadamu embun dari langit, tempat-tempat yang subur di bumi, serta gandum dan air anggur berlimpah-limpah.

<sup>29</sup> Kiranya bangsa-bangsa takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa tunduk kepadamu. Jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan kiranya anak-anak ibumu tunduk kepadamu. Terkutuklah orang yang mengutuk engkau, dan diberkahilah orang yang memohonkan berkah bagimu.”

<sup>30</sup> Setelah Ishak selesai memohonkan berkah bagi Yakub, dan baru saja Yakub keluar meninggalkan Ishak ayahnya, datanglah Esau abangnya dari berburu.

<sup>31</sup> Ia juga memasak makanan yang sedap, lalu membawanya kepada ayahnya. Katanya kepada ayahnya,



“Mari, Ayah, makanlah hasil buruan anakmu, supaya Ayah memohonkan berkah bagiku.”

<sup>32</sup> Tanya Ishak, ayahnya, kepadanya, “Siapakah engkau?” Jawabnya, “Aku anakmu. Anakmu yang sulung, Esau.”

<sup>33</sup> Maka gemetarlah Ishak karena sangat terkejut. Katanya, “Siapakah gerangan dia, yang tadi berburu binatang lalu membawanya kepadaku? Aku telah memakan semuanya sebelum engkau datang dan aku telah memohonkan berkah baginya. Ya, dialah orang yang diberkahi!”

<sup>34</sup> Ketika Esau mendengar perkataan ayahnya itu, menjeritlah ia dengan nyaring serta memilukan. Katanya kepada ayahnya, “Mohonkanlah berkah bagiku juga, Ayah!”

<sup>35</sup> Kata ayahnya, “Adikmu telah datang dengan tipu daya dan telah mengambil berkah yang menjadi bagianmu.”

<sup>36</sup> Kata Esau, “Bukankah tepat ia dinamai Yakub? Ia telah memperdaya aku untuk kedua kalinya. Dahulu hak kesulunganku diambilnya, dan lihatlah, sekarang diambilnya pula berkah yang menjadi bagianku.” Katanya pula, “Tidakkah Ayah menyimpan berkah lain untukku?”

<sup>37</sup> Jawab Ishak kepada Esau, “Sesungguhnya, telah kutetapkan dia menjadi tuanmu, dan semua saudaranya telah kuberikan kepadanya menjadi hambanya. Dengan gandum dan air anggur telah kutunjang dia. Jadi, apa lagi yang dapat kulakukan untukmu, anakku?”

<sup>38</sup> Kata Esau kepada ayahnya, “Hanya satu berkah itukah yang ada padamu, Ayah? Mohonkanlah berkah bagiku juga, Ayah!” Lalu menangislah Esau dengan suara nyaring.

<sup>39</sup> Jawab Ishak, ayahnya, kepadanya, “Sesungguhnya, tempat tinggalmu akan jauh dari tempat-tempat subur di bumi dan dari embun dari langit di atas.

<sup>40</sup> Engkau akan hidup dari pedangmu, dan engkau akan menjadi hamba adikmu. Tetapi akan terjadi kelak, apabila engkau sudah menjadi kuat, engkau akan mematahkan kuknya dari tengkukmu.”

### **Yakub bin Ishak Lari ke Mesopotamia (27:41-28:9)**

<sup>41</sup> Esau mendendam kepada Yakub karena berkah yang telah dimohonkan ayahnya baginya. Kata Esau kepada dirinya, “Hari-hari perkabungan ayahku sudah dekat. Pada waktu itulah aku akan membunuh Yakub, adikku.”

<sup>42</sup> Tetapi seseorang memberitahukan kepada Ribka perkataan Esau, anaknya yang sulung itu. Maka disuruhnyalah

orang memanggil Yakub, anaknya yang bungsu, lalu berkatalah ia kepadanya, “Ketahuilah, Esau abangmu menghibur diri dengan berencana membunuhmu.

<sup>43</sup> Sekarang, anakku, dengarlah perkataanku. Larilah segera ke tempat Laban, saudaraku, di Haran.

<sup>44</sup> Tinggallah bersamanya selama beberapa waktu sampai surut kegusaran

<sup>45</sup> serta amarah abangmu kepadamu dan ia lupa apa yang telah kaulakukan terhadapnya. Nanti aku akan menyuruh orang untuk menjemputmu dari sana. Mengapa aku harus kehilangan kamu berdua dalam satu hari?”

<sup>46</sup> Kemudian Ribka berkata kepada Ishak, “Aku sudah jemu hidup karena perempuan-perempuan Het itu. Jika Yakub juga memperistri seorang perempuan dari negeri ini, perempuan Het seperti mereka itu, apa gunanya lagi aku hidup?”

**28** <sup>1</sup> Oleh karena itu, Ishak memanggil Yakub. Ia memohonkan berkah baginya dan berpesan kepadanya, “Engkau tidak boleh memperistri salah seorang dari antara perempuan Kanaan.

<sup>2</sup> Bersiaplah, pergilah ke Padan-Aram, ke rumah Betuel, ayah dari ibumu. Ambillah dari sana seorang istri bagimu dari antara anak-anak perempuan Laban, saudara ibumu.

<sup>3</sup> Kiranya Allah Yang Mahakuasa memberkahi engkau, membuat engkau beranak cucu, dan memperbanyak keturunanmu, sehingga engkau menjadi sekumpulan bangsa.

<sup>4</sup> Kiranya Ia mengaruniakan berkah Ibrahim kepadamu dan kepada keturunanmu, sehingga engkau mewarisi negeri tempat engkau tinggal sebagai pendatang ini, yaitu negeri

yang telah dikaruniakan Allah kepada Ibrahim.”

<sup>5</sup> Kemudian Ishak melepas kepergian Yakub. Maka pergilah Yakub ke Padan-Aram, kepada Laban bin Betuel, orang Aram itu. Laban adalah saudara Ribka, ibu Yakub dan Esau.

<sup>6</sup> Esau melihat bahwa Ishak telah memohonkan berkah bagi Yakub dan menyuruhnya pergi ke Padan-Aram untuk mengambil istri dari sana. Esau pun menyaksikan bahwa pada waktu Ishak memohonkan berkah bagi Yakub, ia berpesan kepadanya, “Engkau tidak boleh memperistri salah seorang dari antara perempuan Kanaan,”

<sup>7</sup> dan bahwa Yakub menaati perkataan ayah serta ibunya lalu pergi ke Padan-Aram.

<sup>8</sup> Maka sadarlah Esau bahwa perempuan-perempuan Kanaan itu tidak disukai oleh Ishak, ayahnya.

<sup>9</sup> Karena itu pergilah Esau kepada Ismail, lalu mengambil Mahalat menjadi istrinya di samping istri-istrinya yang lain. Mahalat adalah adik Nebayot, anak Ismail bin Ibrahim.

### **Mimpi di Bait-El (28:10-22)**

<sup>10</sup> Yakub meninggalkan Bersyeba dan pergi ke Haran.

<sup>11</sup> Ia sampai di suatu tempat lalu bermalam di situ sebab matahari sudah terbenam. Diambilnya sebuah batu yang ada di tempat itu untuk dijadikan bantal, dan berbaringlah ia di situ.

<sup>12</sup> Lalu ia pun bermimpi. Tampak sebuah tangga didirikan di bumi dengan bagian puncaknya sampai ke langit, lalu malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu.

<sup>13</sup> Kemudian tampak pula ALLAH berdiri di atas tangga itu dan berfirman, “Akulah ALLAH, Tuhan Ibrahim kakekmu, dan

Tuhan Ishak. Tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu.

<sup>14</sup> Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya, dan engkau akan mengembang ke barat, ke timur, ke utara, dan ke selatan. Melalui engkau dan melalui keturunanmu semua suku bangsa di bumi akan memperoleh berkah.

<sup>15</sup> Sesungguhnya, Aku menyertai engkau dan akan menjaga engkau ke mana pun engkau pergi. Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, karena Aku tidak akan meninggalkan engkau sampai Aku melaksanakan apa yang telah Kujanjikan kepadamu.”

<sup>16</sup> Kemudian terjagalah Yakub dari tidurnya. Katanya, “Sesungguhnya, ALLAH hadir di tempat ini dan aku tidak mengetahuinya!”



<sup>17</sup> Ia menjadi takut lalu berkata, “Betapa dahsyatnya tempat ini! Ini tak lain dari bait Allah! Ini pintu gerbang surga!”

<sup>18</sup> Keesokan harinya Yakub bangun pagipagi. Diambilnya batu yang dipakainya sebagai bantal, didirikannya menjadi sebuah tugu, lalu dituangnya minyak ke atasnya.

<sup>19</sup> Ia menamai tempat itu Bait-El; dahulu nama kota itu Lus.

<sup>20</sup> Kemudian Yakub mengucapkan nazar, katanya, “Jika Allah menyertai aku dan menjaga aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku makanan untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai

<sup>21</sup> sehingga aku kembali dengan selamat ke rumah ayahku, maka ALLAH akan menjadi Tuhanku,

<sup>22</sup> dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi bait Allah. Aku akan mempersembahkan kepada-Mu

sepersepuluh dari segala sesuatu yang Kaukaruniakan kepadaku.”

### **Yakub bin Ishak di Rumah Laban (29:1-14)**

**29** <sup>1</sup> Sesudah itu Yakub berangkat dari sana dan pergi ke negeri Bani Timur.

<sup>2</sup> Ketika ia melihat-lihat keadaan sekeliling, tampak ada sebuah sumur di padang. Di dekat sumur itu ada tiga kawanan domba sedang berbaring, karena dari situlah orang memberi minum kawanan ternaknya. Sebuah batu besar tampak menutupi mulut sumur itu.

<sup>3</sup> Apabila seluruh kawanan ternak sudah dikumpulkan di sana, maka para gembala akan menggulingkan batu itu dari mulut sumur lalu memberi minum kawanan domba mereka. Setelah

itu batu akan dikembalikan lagi ke tempatnya, di mulut sumur itu.

<sup>4</sup> Yakub bertanya kepada orang-orang di situ, “Saudara-saudaraku, dari manakah kalian ini?” Jawab mereka, “Kami ini dari Haran.”

<sup>5</sup> Tanya Yakub pula kepada mereka, “Apakah kalian mengenal Laban, cucu Nahor?” Jawab mereka, “Kenal.”

<sup>6</sup> Tanyanya kepada mereka, “Baikkah keadaannya?” Jawab mereka, “Baik! Lihat, itu Rahel, anak perempuannya, datang dengan kawanan kambing dombanya!”

<sup>7</sup> Kata Yakub, “Hari masih siang, belum waktunya ternak dikumpulkan. Jadi, berilah kawanan kambing dombamu minum lalu gembalakanlah lagi.”

<sup>8</sup> “Tidak bisa,” jawab mereka. “Sesudah seluruh kawanan ternak dikumpulkan dan batu digulingkan dari mulut sumur,

barulah kami bisa memberi minum kawanan kambing domba kami.”

<sup>9</sup> Sementara ia masih berbicara dengan orang-orang itu, datanglah Rahel membawa kawanan kambing domba ayahnya, karena dialah yang menggembalakan mereka.

<sup>10</sup> Begitu Yakub melihat Rahel, anak perempuan Laban, serta kawanan kambing domba Laban, mendekatlah ia. Digulingkannya batu dari mulut sumur itu lalu diberinya minum kawanan kambing domba Laban, saudara ibunya itu.

<sup>11</sup> Setelah itu Yakub mencium Rahel dan menangis dengan suara nyaring.

<sup>12</sup> Yakub memberitahu Rahel bahwa ia anak Ribka, saudara ayahnya. Maka berlarilah Rahel memberitahu ayahnya.

<sup>13</sup> Begitu Laban mendengar kabar tentang Yakub, anak saudaranya, berlarilah ia menyambutnya. Ia

memeluk dan mencium Yakub, lalu membawanya masuk ke rumahnya. Kemudian Yakub menceritakan segala hal ihwalnya kepada Laban.

<sup>14</sup> Kata Laban kepadanya, “Sesungguhnya, engkau sedarah sedaging dengan aku.” Maka tinggallah Yakub bersamanya selama sebulan penuh.

### **Yakub bin Ishak Menikahi Lea dan Rahel (29:15-30)**

<sup>15</sup> Setelah itu Laban berkata kepada Yakub, “Patutkah engkau bekerja padaku dengan cuma-cuma hanya karena engkau saudaraku? Katakanlah kepadaku apa yang patut menjadi upahmu?”

<sup>16</sup> Laban mempunyai dua orang anak perempuan, yang sulung namanya Lea, dan yang bungsu namanya Rahel.

<sup>17</sup> Lea bermata sayu, sedangkan Rahel elok perawakannya dan cantik parasnya.

<sup>18</sup> Yakub jatuh cinta kepada Rahel. Karena itu ia berkata, “Aku mau bekerja pada Paman tujuh tahun lamanya untuk mendapatkan Rahel, anak Paman yang bungsu itu.”

<sup>19</sup> Jawab Laban, “Lebih baik kuberikan dia kepadamu daripada kepada orang lain. Tinggallah bersamaku.”

<sup>20</sup> Maka bekerjalah Yakub tujuh tahun lamanya demi Rahel. Namun, di matanya tujuh tahun itu seperti beberapa hari saja lamanya karena cintanya kepada Rahel.

<sup>21</sup> Kemudian berkatalah Yakub kepada Laban, “Berikanlah calon istriku karena waktuku sudah genap. Aku mau menikah dengannya.”~

<sup>22</sup> Maka Laban mengundang semua orang di tempat itu dan mengadakan suatu perjamuan.

<sup>23</sup> Akan tetapi, pada malam hari ia mengambil Lea, anaknya, dan membawanya kepada Yakub. Yakub pun bercampur dengannya.

<sup>24</sup> Laban juga memberikan seorang hambanya yang perempuan bernama Zilpa kepada Lea, anaknya itu, untuk menjadi hambanya.

<sup>25</sup> Pagi harinya, nyatalah bahwa perempuan itu Lea! Sebab itu berkatalah Yakub kepada Laban, “Apakah yang Paman lakukan terhadap aku ini? Bukankah demi Rahel aku bekerja pada Paman? Mengapa Paman menipuku?”

<sup>26</sup> Jawab Laban, “Di tempat kami ini tidak biasa orang berbuat demikian, yaitu memberikan anak yang bungsu lebih dahulu daripada anak yang sulung.

<sup>27</sup> Genapilah dahulu tujuh hari pernikahanmu dengan anakku ini, kemudian anakku yang lain itu akan kuberikan juga kepadamu, asal engkau

kembali bekerja padaku tujuh tahun lagi.”

<sup>28</sup> Yakub menyanggupinya. Ia menggenapi tujuh hari pernikahannya dengan Lea, dan setelah itu Laban memberikan pula Rahel, anaknya, kepada Yakub untuk menjadi istrinya.

<sup>29</sup> Kepada Rahel, anaknya, Laban pun memberikan hambanya yang perempuan bernama Bilha untuk menjadi hambanya.

<sup>30</sup> Yakub pun bercampur dengan Rahel. Ia lebih mencintai Rahel daripada Lea. Kemudian ia bekerja lagi pada Laban tujuh tahun lamanya.

### **Keluarga Yakub bin Ishak (29:31-30:24)**

<sup>31</sup> ALLAH melihat bahwa Lea tidak dicintai. Maka dibuka-Nyalah rahim Lea, tetapi Rahel mandul.

<sup>32</sup> Lea pun mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Ia menamainya



Ruben karena katanya, “Sesungguhnya, ALLAH telah memperhatikan kesusahanku. Tentulah sekarang aku akan dicintai oleh suamiku.”

<sup>33</sup> Ia mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, “Sesungguhnya, ALLAH mendengar bahwa aku tidak dicintai, maka dikaruniakan-Nya pula anak ini kepadaku.” Sebab itu ia menamai anak itu Simeon

<sup>34</sup> Selanjutnya ia mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, “Kali ini suamiku akan lebih lengket dengan aku, karena aku telah melahirkan tiga orang anak laki-laki baginya.” Sebab itu ia menamai anak itu Lewi

<sup>35</sup> Ia mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, “Kali ini aku hendak memuji ALLAH.” Sebab itu

ia menamai anak itu Yuda. Setelah itu ia berhenti melahirkan.

**30**<sup>1</sup> Ketika Rahel melihat bahwa ia tidak kunjung melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah ia kepada kakaknya. Lalu katanya kepada Yakub, “Berilah aku anak. Kalau tidak, biarlah aku mati.”

<sup>2</sup> Maka marahlah Yakub kepada Rahel, katanya, “Aku inikah Allah, yang telah menghalangimu mengandung?”

<sup>3</sup> Kata Rahel, “Ini Bilha, hambaku. Kawinilah dia, supaya anak yang dilahirkannya diletakkan di pangkuanku, sehingga aku juga dapat mempunyai anak melalui dia.”

<sup>4</sup> Maka diserahkannya Bilha, hambanya, kepada Yakub untuk menjadi istrinya. Yakub pun bercampur dengannya.

<sup>5</sup> Bilha mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>6</sup> Kemudian Rahel berkata, “Allah bertindak adil kepadaku. Didengarkannya permintaanku dan dikaruniakan-Nya kepadaku seorang anak laki-laki.” Sebab itu ia menamai anak itu Dan.

<sup>7</sup> Kemudian Bilha, hamba Rahel itu, mengandung lagi dan melahirkan anak laki-laki yang kedua bagi Yakub.

<sup>8</sup> Rahel berkata, “Aku telah bergumul sangat hebat dengan kakakku, dan aku menang.” Sebab itu ia menamai anak itu Naftali.

<sup>9</sup> Ketika Lea melihat bahwa ia telah berhenti melahirkan anak, dibawanyalah Zilpa, hambanya, lalu diserahkannya kepada Yakub untuk menjadi istrinya.

<sup>10</sup> Kemudian Zilpa, hamba Lea itu, melahirkan seorang anak laki-laki bagi Yakub.

<sup>11</sup> Kata Lea, “Sungguh beruntung!” Sebab itu ia menamai anak itu Gad.

<sup>12</sup> Zilpa, hamba Lea itu, melahirkan pula anak laki-laki yang kedua bagi Yakub.

<sup>13</sup> Lea berkata, “Betapa bahagianya aku! Tentulah perempuan-perempuan akan menyebut aku berbahagia.” Sebab itu ia menamai anak itu Asyer.

<sup>14</sup> Suatu waktu pada musim menuai gandum, Ruben pergi berjalan-jalan. Ia menemukan buah-buah dudaim di padang lalu membawanya kepada Lea, ibunya. Kata Rahel kepada Lea, “Berilah aku beberapa buah dudaim milik anakmu itu.”

<sup>15</sup> Jawab Lea kepadanya, “Belum cukupkah engkau mengambil suamiku, sehingga engkau mau mengambil pula buah dudaim anakku?” Kata Rahel, “Baiklah, biarlah ia tidur denganmu malam ini sebagai ganti buah dudaim anakmu itu.”

<sup>16</sup> Petang harinya, ketika Yakub kembali dari ladang, keluarlah Lea

menyambutnya dan berkata, “Engkau harus singgah kepadaku, karena aku sudah menyewamu dengan buah dudaim anakku.” Maka tidurlah Yakub dengan dia pada malam itu.

<sup>17</sup> Allah mendengarkan Lea, sehingga ia mengandung dan melahirkan anak laki-laki yang kelima bagi Yakub.

<sup>18</sup> Kata Lea, “Allah telah memberiku upah, sebab aku sudah menyerahkan hambaku kepada suamiku.” Sebab itu ia menamai anak itu Isakhar.

<sup>19</sup> Lea mengandung lagi dan melahirkan anak laki-laki yang keenam bagi Yakub.

<sup>20</sup> Kemudian kata Lea, “Allah telah mengaruniakan kepadaku suatu pemberian yang baik. Tentunya sekarang suamiku akan tinggal bersamaku, karena aku telah melahirkan enam orang anak laki-laki baginya.” Sebab itu ia menamai anak itu Zebulon.

<sup>21</sup> Setelah itu ia melahirkan seorang anak perempuan yang dinamainya Dina.

<sup>22</sup> Allah mengindahkan Rahel pula. Didengar-Nya permintaannya dan dibuka-Nya rahimnya.

<sup>23</sup> Maka Rahel pun mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, “Allah telah menghapuskan aibku.”

<sup>24</sup> Dinamanya anak itu Yusuf, sambil berkata, “Kiranya ALLAH menambahkan seorang anak laki-laki lagi bagiku.”

### **Yakub bin Ishak Memperoleh Ternak (30:25-43)**

<sup>25</sup> Setelah Rahel melahirkan Yusuf, Yakub berkata kepada Laban, “Izinkanlah aku pergi. Aku hendak pulang ke negeriku, ke tempat kelahiranku.

<sup>26</sup> Berikanlah padaku istri-istri serta anak-anakku, yang kudapat dengan bekerja pada Paman, dan biarkan aku

pergi. Paman sendiri tahu bagaimana aku telah bekerja pada Paman.”

<sup>27</sup> Tetapi kata Laban kepadanya, “Jika engkau berkenan, tinggal sajalah di sini, karena dari hasil nujum nyata bagiku bahwa ALLAH memberkahi aku karena engkau.”

<sup>28</sup> Katanya pula, “Tentukanlah berapa upahmu, aku akan memberikannya.”

<sup>29</sup> Jawab Yakub kepadanya, “Paman sendiri tahu bagaimana aku bekerja pada Paman dan bagaimana keadaan ternak Paman di tanganku.

<sup>30</sup> Sedikit saja yang Paman miliki sebelum aku datang, tetapi kini sudah bertambah-tambah menjadi banyak. ALLAH telah memberkahi Paman selama aku berada di sini. Sekarang, kapan aku dapat bekerja untuk rumah tanggaku sendiri?”

<sup>31</sup> Tanya Laban, “Apa yang harus kuberikan kepadamu?” Jawab Yakub,

“Paman tidak usah memberikan sesuatu pun kepadaku. Aku mau kembali menggembalakan dan menjaga kawanan kambing domba Paman jika Paman mau mengizinkan hal ini untukku:

<sup>32</sup> Hari ini aku akan berjalan melewati seluruh kawanan kambing domba Paman dan memisahkan dari situ setiap anak domba yang bebercak-bercak dan berbelang-belang, setiap anak domba yang berwarna gelap, serta setiap kambing yang berbelang-belang dan bebercak-bercak. Itulah yang akan menjadi upahku.

<sup>33</sup> Di kemudian hari kejujuranku akan terbukti apabila Paman datang memeriksa upahku. Setiap kambing yang tidak bebercak-bercak atau berbelang-belang, dan setiap domba yang tidak berwarna gelap, akan dianggap sebagai curian.”



<sup>34</sup> Jawab Laban, “Boleh saja, aku setuju dengan apa yang kaukatakan itu.”

<sup>35</sup> Akan tetapi, pada hari itu ia memisahkan kambing-kambing jantan yang berloreng-loreng dan berbelang-belang, semua kambing betina yang bepercak-percak dan berbelang-belang, yaitu semua yang ada warna putih pada badannya, serta semua domba yang berwarna gelap, lalu menyerahkan semua itu ke tangan anak-anaknya.

<sup>36</sup> Setelah itu ia mengambil jarak dari Yakub sejauh tiga hari perjalanan, sementara Yakub menggembalakan kawanan kambing dombanya yang lain.

<sup>37</sup> Lalu Yakub mengambil dahan-dahan segar dari pohon hawar, pohon badam, dan pohon berangan. Dikupasnya sebagian kulitnya hingga tampak belang-belang putih pada dahan-dahan itu.

<sup>38</sup> Kemudian dahan-dahan yang telah dikupasnya itu ia letakkan dalam palungan-palungan tempat air minum, sehingga tepat berada di depan kawanan kambing domba itu ketika mereka datang hendak minum. Biasanya, hewan-hewan itu saling kawin saat datang untuk minum.

<sup>39</sup> Jadi, kawinlah hewan-hewan itu di dekat dahan-dahan tadi sehingga lahirlah anak-anak yang berloreng-loreng, bebercak-bercak, dan berbelang-belang.

<sup>40</sup> Yakub memisahkan domba-domba, lalu menghadapkan muka kawanan kambing domba yang selebihnya ke arah kawanan kambing domba Laban yang berloreng-loreng dan yang berwarna gelap. Ia memisahkan kawanan ternaknya tersendiri dan tidak menempatkannya bersama-sama hewan-hewan milik Laban.

<sup>41</sup> Jadi, setiap kali kawanan kambing domba yang kuat kawin, Yakub meletakkan dahan-dahan itu di dalam palungan, di depan mata hewan-hewan itu, sehingga mereka kawin dekat dahan-dahan itu.

<sup>42</sup> Tetapi jika kawanan kambing domba itu lemah, ia tidak meletakkan dahan-dahan itu di depan mereka. Dengan demikian, hewan yang lemah menjadi milik Laban, sedangkan yang kuat menjadi milik Yakub.

<sup>43</sup> Maka semakin bertambah-tambahlah kekayaan Yakub. Ia mempunyai banyak kawanan kambing domba, unta, dan keledai, serta hamba laki-laki dan perempuan.

### **Yakub bin Ishak Lari**

#### **Meninggalkan Laban (31:1-21)**

**31** <sup>1</sup> Yakub mendengar anak-anak Laban berkata demikian, “Yakub

mengambil segala sesuatu yang dimiliki ayah kita, dan dari milik ayah kita itu ia membangun seluruh kekayaannya.”

<sup>2</sup> Selain itu, Yakub juga memperhatikan bahwa wajah Laban terhadapnya tidak seramah dahulu.

<sup>3</sup> ALLAH berfirman kepada Yakub, “Pulanglah ke negeri nenek moyangmu, kepada sanak saudaramu. Aku akan menyertaimu.”

<sup>4</sup> Lalu Yakub menyuruh orang memanggil Rahel dan Lea ke padang, ke tempat kawanan kambing dombanya.

<sup>5</sup> Katanya kepada mereka, “Kuperhatikan wajah ayahmu tidak seramah dahulu lagi kepadaku. Namun, Tuhan ayahku menyertaiku.”

<sup>6</sup> Kamu tahu bahwa dengan sekuat tenaga aku telah mengabdikan pada ayahmu.

<sup>7</sup> Meskipun begitu, ayahmu telah menipu aku. Ia mengubah upahku

sampai sepuluh kali. Akan tetapi, Allah tidak mengizinkannya berbuat jahat terhadap aku.

<sup>8</sup> Jika ia berkata, 'Hewan yang bebercak-bercak akan menjadi upahmu,' maka seluruh kawanan kambing domba itu melahirkan anak yang bebercak-bercak. Jika ia berkata, 'Hewan yang berloreng-loreng akan menjadi upahmu,' maka seluruh kawanan kambing domba itu melahirkan anak yang berloreng-loreng.

<sup>9</sup> Demikianlah Allah mengambil ternak ayahmu dan memberikannya kepadaku.

<sup>10</sup> Sekali waktu, pada musim kawin hewan-hewan itu, aku bermimpi. Dalam mimpi itu kulihat pejantan-pejantan yang sedang kawin itu berloreng-loreng, bebercak-bercak, dan berbintik-bintik.

<sup>11</sup> Kemudian dalam mimpi itu Malaikat Allah bersabda kepadaku, 'Yakub!' Jawabku, 'Ya, Tuan.'

<sup>12</sup> Sabda-Nya, ‘Angkatlah wajahmu dan lihatlah, semua pejantan yang sedang kawin itu berloreng-loreng, bebercak-bercak, dan berbintik-bintik, karena telah Kulihat semua yang dilakukan Laban terhadap engkau.

<sup>13</sup> Akulah Tuhan yang menyatakan diri di Bait-El. Di tempat itu engkau mencurahkan minyak pada sebuah tugu batu, dan engkau mengucapkan nazar kepada-Ku. Sekarang, bersiaplah, keluarlah dari negeri ini dan pulanglah ke tanah kelahiranmu.’”

<sup>14</sup> Lalu jawab Rahel dan Lea kepadanya, “Masih adakah bagian atau milik pusaka kami dalam rumah ayah kami?”

<sup>15</sup> Bukankah kami ini dianggapnya orang asing? Ia telah menjual kami, bahkan bagian milik kami pun telah dihabiskannya.

<sup>16</sup> Sesungguhnya, segala kekayaan yang diambil Allah dari ayah kami adalah milik

kami dan anak-anak kami. Sekarang, lakukanlah semua yang difirmankan Allah kepadamu.”

<sup>17</sup> Maka bersiaplah Yakub, lalu dinaikkannya anak-anaknya dan istri-istrinya ke atas unta.

<sup>18</sup> Ia membawa semua ternaknya dan segala harta benda yang diperolehnya, yaitu ternak miliknya yang telah diperolehnya di Padan-Aram, untuk pergi kepada Ishak, ayahnya, di Tanah Kanaan.

<sup>19</sup> Rahel sempat mencuri patung terafim milik ayahnya, karena pada waktu itu Laban sedang pergi menggunting bulu domba-dombanya.

<sup>20</sup> Yakub mengakali Laban, orang Aram itu, dengan tidak memberitahukan kepadanya bahwa ia bermaksud lari.

<sup>21</sup> Maka larilah Yakub dengan segala sesuatu yang dimilikinya. Ia

menyeberangi Sungai Efrat, lalu berjalan ke arah Pegunungan Gilead.

### **Yakub bin Ishak Dikejar (31:22-42)**

<sup>22</sup> Pada hari ketiga dikabarkan kepada Laban bahwa Yakub telah lari.

<sup>23</sup> Lalu Laban mengajak serta saudara-saudaranya. Dikejarnya Yakub sejauh tujuh hari perjalanan hingga ia dapat menyusulnya di Pegunungan Gilead.

<sup>24</sup> Namun, pada malam harinya Allah datang dalam suatu mimpi kepada Laban, orang Aram itu, serta berfirman kepadanya, “Awas, jangan katakan apa pun kepada Yakub, entah baik atau buruk!”

<sup>25</sup> Kemudian sampailah Laban di tempat Yakub. Pada waktu itu Yakub telah mendirikan kemahnya di Pegunungan Gilead. Laban dan saudara-saudaranya pun mendirikan kemahnya di pegunungan itu.



<sup>26</sup> Kata Laban kepada Yakub, “Apa yang kaulakukan ini? Engkau mengkaliku dan membawa lari anak-anak perempuanku seperti tawanan.

<sup>27</sup> Mengapa engkau lari dengan sembunyi-sembunyi dan mengkaliku? Mengapa engkau tidak memberitahu aku, sehingga aku dapat mengantar engkau dengan senang hati diiringi nyanyian, rebana, dan kecapi?

<sup>28</sup> Engkau pun tidak memberiku kesempatan mencium cucu-cucuku serta anak-anakku. Kali ini bodoh sekali perbuatanmu!

<sup>29</sup> Ada kuasa padaku untuk berbuat jahat terhadapmu, tetapi semalam Tuhan ayahmu berfirman kepadaku, ‘Awas, jangan katakan apa pun kepada Yakub, entah baik atau buruk!’

<sup>30</sup> Sekarang, kalau memang engkau harus pergi karena sudah begitu

merindukan rumah ayahmu, mengapa engkau mencuri dewa-dewaku?”

<sup>31</sup> Jawab Yakub kepada Laban, “Aku takut kalau-kalau Paman akan merebut anak-anak Paman dariku.

<sup>32</sup> Namun, siapa pun orang yang Paman dapati membawa dewa-dewa Paman itu, ia tidak akan dibiarkan hidup. Jadi, periksalah di hadapan saudara-saudara kita apakah ada barang-barang Paman padaku, dan ambillah.” Yakub tidak tahu bahwa Rahellah yang telah mencuri barang-barang itu.

<sup>33</sup> Maka masuklah Laban ke dalam kemah Yakub, kemah Lea, dan kemah kedua hamba perempuan anak-anaknya, tetapi ia tidak menemukannya. Setelah keluar dari kemah Lea, masuklah ia ke dalam kemah Rahel.

<sup>34</sup> Tetapi Rahel sudah lebih dulu mengambil terafim itu, memasukkannya ke dalam pelana unta, dan

mendudukinya. Laban pun menggeledah seluruh kemah itu, tetapi tidak juga menemukannya.

<sup>35</sup> Kata Rahel kepada ayahnya, “Janganlah Ayah marah karena aku tidak dapat berdiri di hadapan Ayah. Aku sedang haid.” Laban memeriksa lagi, tetapi ia tidak menemukan terafim itu.

<sup>36</sup> Yakub menjadi marah lalu berbantah-bantahan dengan Laban. Katanya kepada Laban, “Apa salahku dan apa dosaku hingga Paman mengejar aku segigih ini?”

<sup>37</sup> Setelah Paman menggeledah semua barangku, apakah Paman menemukan barang-barang rumah Paman? Letakkanlah di sini, di hadapan saudara-saudaraku dan saudara-saudara Paman. Biarlah mereka memutuskan perkara di antara kita berdua.

<sup>38</sup> Dua puluh tahun lamanya aku bersama Paman. Domba dan kambing betina Paman tidak pernah keguguran,

domba dan kambing jantan Paman tidak pernah kumakan.

<sup>39</sup> Tidak pernah kubawa kepada Paman ternak yang telah dicabik-cabik binatang buas. Aku sendirilah yang menggantinya. Ternak yang dicuri pada siang atau malam hari pun Paman tuntutan dari tanganku.

<sup>40</sup> Siang hari aku diterpa teriknya panas matahari, dan malam hari oleh udara dingin. Mataku sering tak terpejam.

<sup>41</sup> Dua puluh tahun lamanya aku di rumah Paman. Empat belas tahun aku bekerja pada Paman demi kedua anak Paman, dan enam tahun demi kawanan kambing domba Paman. Selama itu, sudah sepuluh kali Paman mengubah upahku.

<sup>42</sup> Kalau Tuhan, yang disembah kakekku Ibrahim dan Yang Dijunjung Tinggi oleh Ishak tidak menyertaiku, tentulah sekarang Paman melepas aku pergi

dengan tangan hampa. Akan tetapi, Allah telah memperhatikan kesusahanku serta jerih lelahku, maka la menegur Paman semalam.”

### **Perjanjian antara Yakub bin Ishak dan Laban (31:43-55)**

<sup>43</sup> Jawab Laban kepada Yakub, “Perempuan-perempuan ini anakku, anak-anak ini cucuku, kawanan kambing domba ini milikku, demikian pula semua yang kaulihat ini. Tetapi apa yang bisa kulakukan hari ini untuk anak-anakku atau untuk anak-anak yang mereka lahirkan?”

<sup>44</sup> Sekarang, marilah kita mengikat perjanjian antara aku dan engkau, dan biarlah itu menjadi saksi di antara kita.”

<sup>45</sup> Maka Yakub mengambil sebuah batu dan mendirikannya menjadi sebuah tugu.

<sup>46</sup> Kata Yakub kepada sanak-saudaranya, “Kumpulkanlah batu-batu.” Lalu mereka mengambil batu-batu dan membuat suatu timbunan. Setelah itu mereka makan di sana, di dekat timbunan batu itu.

<sup>47</sup> Laban menamai timbunan batu itu Yegar-Sahaduta, tetapi Yakub menamainya Galed.

<sup>48</sup> Kata Laban, “Pada hari ini, timbunan batu ini menjadi saksi antara aku dengan engkau.” Itulah sebabnya timbunan batu itu dinamai Galed

<sup>49</sup> dan juga Mizpa, sebab katanya, “Kiranya ALLAH menjadi pengawas di antara aku dengan engkau ketika kita terpisah satu sama lain.

<sup>50</sup> Jika engkau menganiaya anak-anakku, dan jika engkau mengambil istri lain selain anak-anakku, ingatlah, Allah menjadi saksi antara aku dengan engkau, sekalipun tak ada orang di dekat kita.”

<sup>51</sup> Kata Laban pula kepada Yakub, “Lihat, inilah timbunan batu dan inilah tugu yang telah kudirikan antara aku dengan engkau.

<sup>52</sup> Timbunan batu inilah saksi, juga tugu inilah saksi, bahwa aku tidak akan melewati timbunan batu ini untuk mendatangimu dengan niat jahat, dan engkau pun tidak akan melewati timbunan batu ini serta tugu ini untuk mendatangiiku dengan niat serupa.~

<sup>53</sup> Tuhan, yang disembah oleh Ibrahim, Nahor, dan nenek moyang mereka menjadi hakim di antara kita.” Lalu bersumpahlah Yakub demi Yang Dijunjung Tinggi oleh Ishak, ayahnya.

<sup>54</sup> Setelah itu Yakub mempersembahkan kurban sembelihan di pegunungan itu dan mengundang saudara-saudaranya untuk makan. Mereka pun makan dan bermalam di pegunungan itu.

<sup>55</sup> Keesokan harinya Laban bangun pagi-pagi. Dicuminya cucu-cucunya serta anak-anaknya, dan dimohonkannya berkah bagi mereka. Setelah itu berjalanlah Laban pulang ke tempatnya.

### **Pergumulan Yakub bin Ishak (32:1-32) Rasa Takut Bertemu Esau, Abangnya**

**32** <sup>1</sup> Yakub melanjutkan perjalanannya, lalu malaikat-malaikat Allah datang menemuinya.

<sup>2</sup> Begitu Yakub melihat mereka, ia berkata, “Ini adalah perkemahan para malaikat Allah!” Maka dinamainya tempat itu Mahanaim.

<sup>3</sup> Setelah itu Yakub mengirim beberapa utusan mendahuluinya menjumpai Esau, abangnya, di Tanah Seir, daerah Edom.

<sup>4</sup> Pesannya kepada mereka, “Beginilah harus kamu katakan kepada tuanku Esau, ‘Hambamu Yakub berkata, “Selama



ini aku tinggal pada Laban sebagai pendatang dan menetap di sana sampai sekarang.

<sup>5</sup> Aku mempunyai sapi, keledai, kambing domba, hamba laki-laki, serta hamba perempuan, dan aku mengirim utusan untuk memberitahukan hal itu kepada Tuanku, supaya Tuan berkenan padaku.”””

<sup>6</sup> Kemudian utusan-utusan itu pun kembali kepada Yakub dan berkata, “Kami telah berjumpa dengan Esau, abangmu, dan ia pun sedang datang untuk menjumpaimu beserta empat ratus orang laki-laki.”

<sup>7</sup> Maka sangat ketakutanlah Yakub hingga merasa sesak. Dibaginya orang-orang yang menyertainya, juga kawanan kambing domba, sapi, serta unta menjadi dua rombongan.

<sup>8</sup> Pikirnya, “Jika Esau mendatangi salah satu rombongan dan menyerangnya, maka rombongan lainnya akan terluput.”

### **Pergumulan Batinnya di Hadapan Allah**

<sup>9</sup> Lalu Yakub berkata, “Ya Tuhan, yang disembah oleh kakekku Ibrahim dan oleh ayahku Ishak, ya ALLAH yang telah berfirman kepadaku, ‘Pulanglah ke negerimu, kepada sanak saudaramu, dan Aku akan berbuat baik kepadamu,’

<sup>10</sup> aku tidak patut memperoleh sedikit pun dari segala kasih dan kesetiaan yang telah Kautunjukkan kepada hamba-Mu ini, karena ketika aku menyeberangi Sungai Yordan ini dahulu hanya tongkatku inilah yang kubawa, tetapi sekarang aku telah menjadi dua rombongan.

<sup>11</sup> Namun, lepaskanlah kiranya aku dari tangan Esau, abangku, karena aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang

untuk menyerang aku serta ibu-ibu dan anak-anaknya.

<sup>12</sup> Bukankah Engkau pernah berfirman, 'Aku pasti berbuat baik kepadamu dan menjadikan keturunanmu seperti pasir di laut, tak terhitung banyaknya.'"

### **Persiapan Menghadapi Esau**

<sup>13</sup> Yakub pun bermalam di sana pada malam itu. Kemudian diambarnya beberapa dari barang-barang miliknya untuk dipersembahkan kepada Esau, abangnya,

<sup>14</sup> yaitu dua ratus ekor kambing betina, dua puluh ekor kambing jantan, dua ratus ekor domba betina, dua puluh ekor domba jantan,

<sup>15</sup> tiga puluh ekor unta betina dengan anak-anaknya yang masih menyusu, empat puluh ekor sapi betina, sepuluh ekor sapi jantan, dua puluh ekor keledai betina, dan sepuluh ekor keledai jantan.

<sup>16</sup> Diserahkannya semua itu kepada hamba-hambanya, masing-masing menjaga sekawanan ternak. Lalu kata Yakub kepada mereka, “Berjalanlah mendahului aku dan berilah jarak antara kawanan ternak dengan kawanan ternak.”

<sup>17</sup> Kepada hambanya yang berjalan paling depan ia berpesan, “Apabila Esau, abangku, menjumpaimu dan bertanya kepadamu, ‘Hamba siapakah engkau? Ke mana engkau hendak pergi? Milik siapakah ternak di hadapanmu ini?’

<sup>18</sup> Maka jawablah, ‘Milik hambamu, Yakub. Ini adalah persembahan yang dikirimnya bagi Tuanku Esau. Sesungguhnya, ia sendiri ada di belakang kami.’”

<sup>19</sup> Demikianlah juga pesannya kepada hambanya yang kedua dan yang ketiga, serta kepada semua orang yang berjalan mengikuti kawanan ternak itu. Katanya,

“Begitulah harus kamu katakan kepada Esau apabila kamu berjumpa dengannya.

<sup>20</sup> Katakanlah juga, ‘Sesungguhnya, hambamu Yakub ada di belakang kami.’” Karena pikir Yakub, “Aku hendak melunakkan hatinya dengan persembahan yang diantarkan lebih dahulu ini, setelah itu barulah aku akan melihat wajahnya. Barangkali ia mau menerima aku.”

<sup>21</sup> Jadi, persembahan itu diantarkan terlebih dahulu, sementara ia sendiri bermalam di perkemahannya pada malam itu.

### **Pergumulan dengan Seorang Laki-laki (Malaikat Allah )**

<sup>22</sup> Pada malam itu juga ia bangun. Dibawanya kedua istrinya, kedua hambanya yang perempuan, serta kesebelas anaknya menyeberang melalui tempat penyeberangan Sungai Yabok.

<sup>23</sup> Setelah ia membawa mereka ke seberang, diseberangkannya pula barang-barang miliknya.

<sup>24</sup> Tinggallah Yakub seorang diri, lalu seorang laki-laki bergumul dengan dia sampai fajar menyingsing.

<sup>25</sup> Ketika laki-laki itu melihat bahwa ia tidak dapat mengalahkan Yakub, dipukulnyalah pangkal paha Yakub. Maka pangkal paha Yakub pun terkilir akibat pergumulannya dengan laki-laki itu.

<sup>26</sup> Lalu kata laki-laki itu, “Biarkan aku pergi karena fajar sudah menyingsing.” Tetapi jawab Yakub, “Aku tidak akan membiarkan engkau pergi sebelum engkau memberkahi aku.”

<sup>27</sup> Tanya laki-laki itu kepadanya, “Siapakah namamu?” Jawabnya, “Yakub.”

<sup>28</sup> Kata laki-laki itu, “Namamu tidak akan lagi disebut Yakub melainkan Israil,

karena engkau sudah bergumul dengan Allah dan dengan manusia, dan engkau berhasil.”

<sup>29</sup> Lalu memohonlah Yakub, “Beritahukanlah kiranya namamu.” Jawabnya, “Mengapa engkau menanyakan namaku?” Kemudian diberkahinyalah Yakub di sana.

<sup>30</sup> Yakub menamai tempat itu Peniel karena katanya, “Aku telah melihat Allah muka dengan muka tetapi nyawaku selamat.”

<sup>31</sup> Matahari sudah terbit ketika ia melewati Peniel, dan ia timpang karena pangkal pahanya itu.

<sup>32</sup> Sebab itu sampai hari ini bani Israil tidak memakan urat pinggul yang ada pada pangkal paha binatang, karena ia telah memukul pangkal paha Yakub pada urat pinggul itu.

## **Nabi Yakub Berbaik Kembali dengan Esau, Abangnya (33:1-20)**

**33** <sup>1</sup> Ketika Yakub melayangkan pandangannya dan mengamati, tampaklah Esau datang beserta empat ratus orang laki-laki. Lalu dibaginyalah anak-anaknya di antara Lea, Rahel, serta kedua hamba perempuan mereka.

<sup>2</sup> Ia menempatkan hamba-hamba perempuan itu dengan anak-anak mereka di depan, kemudian Lea dengan anak-anaknya, dan setelah itu Rahel dengan Yusuf di paling belakang.

<sup>3</sup> Yakub sendiri berjalan di depan mereka. Tujuh kali ia sujud memberi hormat hingga ia sampai di dekat abangnya.

<sup>4</sup> Tetapi Esau berlari mendapatkannya. Dipeluknya Yakub, dirangkulnya lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka.



<sup>5</sup> Ketika Esau mengangkat wajahnya dan melihat perempuan-perempuan serta anak-anak di hadapannya, bertanyalah ia, “Siapakah orang-orang yang menyertaimu ini?” Jawab Yakub, “Anak-anak yang telah dikaruniakan Allah kepada hambamu ini.”

<sup>6</sup> Kemudian hamba-hamba perempuan itu beserta anak-anak mereka mendekat dan sujud memberi hormat.

<sup>7</sup> Lea dan anak-anaknya pun mendekat lalu sujud memberi hormat. Setelah itu Yusuf dan Rahel mendekat lalu sujud memberi hormat.

<sup>8</sup> Bertanyalah Esau, “Apa maksudmu dengan semua rombongan yang kutemui tadi?” Jawab Yakub, “Supaya Tuanku berkenan pada hamba.”

<sup>9</sup> Tetapi kata Esau, “Aku berkecukupan, adikku. Biarlah apa yang ada padamu tetap menjadi milikmu.”

<sup>10</sup> Kata Yakub, “Kumohon janganlah demikian. Jika Tuan memang berkenan pada hamba, terimalah persembahan dari tangan hamba ini, karena bagi hamba melihat wajah Tuan saja serasa melihat wajah Allah. Tuan telah menyambut aku dengan baik.

<sup>11</sup> Kumohon terimalah pemberian yang diantarkan kepada Tuan ini, karena Allah telah bermurah hati kepada hamba sehingga hamba mempunyai semua ini.” Dimintanya dengan sangat hingga Esau pun mau menerimanya.

<sup>12</sup> Kata Esau, “Mari kita berangkat melanjutkan perjalanan. Aku akan berjalan di depanmu.”

<sup>13</sup> Tetapi kata Yakub kepadanya, “Tuanku maklum, anak-anak ini masih lemah, lagi pula kawanan kambing domba dan kawanan sapi yang ada pada hamba masih menyusui. Jika dipaksakan

berjalan satu hari saja, maka semua hewan itu akan mati.

<sup>14</sup> Jadi, biarlah Tuanku berjalan mendahului hambamu ini. Hamba akan maju perlahan-lahan menurut langkah ternak yang ada di depan hamba serta langkah anak-anak, hingga hamba sampai pada Tuanku di Seir.”

<sup>15</sup> Kata Esau, “Kalau begitu, biarlah kutinggalkan padamu beberapa dari orang-orang yang menyertaiku.” Jawab Yakub, “Mengapa harus demikian? Cukuplah bagi hamba jika Tuanku berkenan pada hamba.”

<sup>16</sup> Maka pulanglah Esau pada hari itu juga menuju Seir.

<sup>17</sup> Sementara itu Yakub berangkat ke Sukot. Di sana ia membangun sebuah rumah baginya serta gubuk-gubuk bagi ternaknya. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Sukot.

<sup>18</sup> Setelah berjalan sekian lama dari Padan-Aram, sampailah Yakub dengan selamat di Kota Sikhem, di Tanah Kanaan, lalu didirikannya kemahnya di dekat kota itu.

<sup>19</sup> Kemudian dari bani Hemor, ayah Sikhem, dibelinya sebidang tanah seharga seratus keping perak, tempat ia mendirikan kemahnya.

<sup>20</sup> Di sana ia mendirikan sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan menamainya “Allah adalah Tuhan yang disembah Israil”.

### **Dina dan Sikhem (34:1-31)**

**34** <sup>1</sup> Suatu waktu Dina, anak perempuan Lea yang dilahirkannya bagi Yakub, pergi mengunjungi anak-anak perempuan di negeri itu.

<sup>2</sup> Ketika Sikhem bin Hemor, orang Hewi, raja negeri itu, melihat Dina, diculiknya dia lalu diperkosanya.

<sup>3</sup> Tetapi kemudian hatinya terpaut pada Dina, anak Yakub itu, dan ia mencintai gadis itu. Maka ia pun berusaha menenangkan hati gadis itu.

<sup>4</sup> Kepada Hemor, ayahnya, Sikhem berkata, “Pinanglah anak gadis itu menjadi istriku.”

<sup>5</sup> Kabar itu kemudian terdengar oleh Yakub, bahwa Sikhem telah menodai Dina, anaknya. Tetapi pada waktu itu anak-anak lelakinya sedang di padang bersama ternaknya. Sebab itu Yakub berdiam diri sampai mereka datang.

<sup>6</sup> Kemudian Hemor, ayah Sikhem, pergi menemui Yakub untuk berbicara dengannya.

<sup>7</sup> Begitu mendengar kabar itu, anak-anak Yakub pulang dari padang. Mereka terluka hatinya dan sangat marah sebab

Sikhem telah melakukan kekejian di antara orang Israil dengan meniduri anak perempuan Yakub, suatu hal yang tidak patut dilakukan.

<sup>8</sup> Lalu Hemor berbicara kepada Yakub dan anak-anaknya, katanya, “Hati Sikhem, anakku, telah terpaut pada anak perempuanmu. Kumohon berikanlah dia kepadanya menjadi istrinya.

<sup>9</sup> Marilah kita berbesan-besanan. Berikanlah gadis-gadismu kepada kami, dan ambillah gadis-gadis kami bagimu.

<sup>10</sup> Tinggallah dengan kami. Negeri ini terbuka untukmu. Tinggallah, berniagalah, dan menetaplah di sini.”

<sup>11</sup> Kemudian Sikhem berkata kepada ayah anak itu dan kepada saudara-saudaranya, “Kumohon berbaikhatilah padaku. Apa pun yang kamu minta akan kuberikan.

<sup>12</sup> Tanggungkanlah kepadaku mahar dan hadiah seberapa banyak pun. Aku

akan membayarnya sebanyak yang kamu sebutkan. Hanya, berikanlah gadis itu kepadaku menjadi istriku.”

<sup>13</sup> Akan tetapi, anak-anak Yakub menjawab Sikhem dan Hemor, ayahnya, dengan tipu daya sebab Sikhem telah menodai Dina, adik mereka.

<sup>14</sup> Kata mereka kepada kedua orang itu, “Kami tidak dapat berbuat demikian, yaitu menyerahkan adik kami kepada laki-laki yang tidak berkhitan, karena hal itu suatu cela bagi kami.

<sup>15</sup> Hanya dengan syarat ini kami akan menyetujui permintaanmu, yaitu jika kamu menjadi sama seperti kami. Maksudnya ialah bahwa setiap laki-laki yang ada di antara kamu harus dikhitan.

<sup>16</sup> Setelah itu barulah kami akan memberikan gadis-gadis kami kepadamu, atau sebaliknya gadis-gadismu kami ambil bagi kami, lalu kami

tinggal di antara kamu sehingga kita menjadi satu bangsa.

<sup>17</sup> Tetapi jika kamu tidak mengindahkan syarat kami untuk dikhitan, maka kami akan membawa adik kami lalu pergi.”

<sup>18</sup> Permintaan mereka itu dipandang baik oleh Hemor dan Sikhem bin Hemor.

<sup>19</sup> Tanpa menunda-nunda lagi, pemuda itu pun bersegera memenuhi syarat yang diminta karena ia suka kepada Dina, anak Yakub, lagi pula ia adalah seorang yang paling dihormati di antara seluruh kaum keluarganya.

<sup>20</sup> Maka pergilah Hemor dan Sikhem, anaknya, ke pintu gerbang kota mereka, lalu berbicara dengan orang-orang kota itu. Kata mereka,

<sup>21</sup> “Orang-orang ini menunjukkan sikap bersahabat kepada kita. Biarlah mereka tinggal di negeri ini dan berniaga di sini, karena lihatlah, negeri ini masih cukup luas untuk mereka! Dengan



demikian kita dapat mengambil gadis-gadis mereka menjadi istri kita, dan gadis-gadis kita pun dapat kita berikan kepada mereka.

<sup>22</sup> Akan tetapi, hanya dengan syarat ini mereka setuju untuk tinggal bersama kita sehingga kita menjadi satu bangsa, yaitu jika semua laki-laki di antara kita dikhitan, seperti mereka pun berkhitan.

<sup>23</sup> Bukankah nanti ternak mereka, harta milik mereka, dan segala hewan mereka akan menjadi milik kita? Hanya, biarlah kita setuju syarat mereka, sehingga mereka mau tinggal bersama kita.”

<sup>24</sup> Semua laki-laki yang datang berkumpul di pintu gerbang kota itu mendengarkan perkataan Hemor dan Sikhem, anaknya. Maka dikhitanlah semua laki-laki, yaitu semua orang yang hadir di pintu gerbang kota itu.

<sup>25</sup> Pada hari ketiga, ketika mereka masih kesakitan, dua orang anak Yakub,

yaitu Simeon dan Lewi, abang-abang Dina, mengambil pedangnya masing-masing lalu memasuki kota itu dengan tenang dan membunuh semua laki-laki di situ.

<sup>26</sup> Hemor dan Sikkem, anaknya, mereka bunuh juga dengan mata pedang. Mereka mengambil Dina dari rumah Sikkem lalu pergi.

<sup>27</sup> Anak-anak Yakub merampasi orang-orang yang terbunuh lalu menjarah kota itu, sebab adik mereka telah dinodai.

<sup>28</sup> Mereka mengambil kawan-kambing domba, sapi, keledai, dan apa saja yang ada di kota itu, juga apa yang ada di padang.

<sup>29</sup> Mereka pun menjarah seluruh kekayaan penduduk, menawan semua perempuan serta anak-anak, dan merampas segala sesuatu yang ada dalam rumah-rumah.

<sup>30</sup> Berkatalah Yakub kepada Simeon dan Lewi, “Kamu telah menyusahkan aku dengan membusukkan namaku di antara penduduk negeri ini, yaitu di antara orang Kanaan dan orang Feris. Jumlah kita hanya sedikit. Jika mereka berkumpul melawan kita dan menyerang kita, maka musnahlah aku beserta seisi rumahku.”

<sup>31</sup> Tetapi jawab mereka, “Patutkah adik kami diperlakukan seperti perempuan sundal?”

### **Nabi Yakub di Bait-El untuk Kedua Kalinya (35:1-15)**

**35** <sup>1</sup> Allah berfirman kepada Yakub, “Bersiaplah, pergilah ke Bait-El dan tinggallah di sana. Buatlah di sana sebuah mazbah bagi Allah, yang telah menampakkan diri kepadamu ketika engkau lari dari Esau, abangmu.”

<sup>2</sup> Lalu kata Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang menyertainya, “Singkirkanlah berhala-berhala bangsa asing yang ada di tengah-tengah kamu. Sucikanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu.

<sup>3</sup> Marilah kita bersiap-siap pergi ke Bait-El. Di sana aku akan membuat sebuah mazbah bagi Allah, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan yang menyertai aku di jalan yang telah kutempuh.”

<sup>4</sup> Maka mereka memberikan kepada Yakub segala berhala bangsa asing yang mereka miliki dan anting-anting yang ada di telinga mereka, dan Yakub memendam semua itu di bawah pohon besar yang terletak dekat Sikhem.

<sup>5</sup> Kemudian berangkatlah mereka. Rasa takut dari Allah melanda kota-kota yang ada di sekeliling mereka, sehingga anak-anak Yakub tidak dikejar-kejar.

<sup>6</sup> Lalu sampailah Yakub bersama semua orang yang menyertainya di Lus, yaitu Bait-El, di Tanah Kanaan.

<sup>7</sup> Dibangunnyalah di situ sebuah mazbah dan dinamainya tempat itu "Tuhan Yang Menyatakan Diri di Bait-El", karena di sanalah Allah telah menyatakan diri kepadanya ketika ia lari dari abangnya.

<sup>8</sup> Pada waktu itu Deborah, pengasuh Ribka, meninggal. Ia lalu dikuburkan di hilir Bait-El, di bawah sebuah pohon besar. Maka pohon itu dinamai Pohon Besar Tangisan.

<sup>9</sup> Setelah Yakub datang dari Padan-Aram, Allah menampakkan diri lagi kepadanya dan memberkahinya.

<sup>10</sup> Firman Allah kepadanya, "Namamu Yakub, tetapi engkau tidak akan lagi disebut Yakub. Namamu akan menjadi Israil." Maka Allah menamainya Israil.

<sup>11</sup> Firman Allah kepadanya pula, “Akulah Allah Yang Mahakuasa. Beranakcuculah dan bertambah banyak. Satu bangsa, bahkan sekumpulan bangsa akan berasal darimu, dan dari keturunanmu akan muncul raja-raja.

<sup>12</sup> Negeri ini, yang Kukaruniakan kepada Ibrahim dan Ishak, akan Kukaruniakan kepadamu. Aku pun akan mengaruniakan negeri ini kepada keturunanmu kelak.”

<sup>13</sup> Setelah itu Allah meninggalkan Yakub di tempat Ia berfirman kepadanya.

<sup>14</sup> Lalu tepat di tempat Allah berfirman kepadanya itu Yakub mendirikan sebuah tugu batu. Dicurahkannya persembahan minuman di atasnya lalu dituangkannya minyak ke atasnya.

<sup>15</sup> Yakub menamai tempat itu Bait-El, tempat di mana Allah telah berfirman kepadanya.

## **Kelahiran Binyamin dan Kematian Rahel (35:16-22a)**

<sup>16</sup> Kemudian berangkatlah mereka dari Bait-El. Ketika mereka tidak jauh lagi dari Efrata, tiba waktunya bagi Rahel untuk melahirkan, dan ia sangat kepayahan saat melahirkan.

<sup>17</sup> Tengah ia bersusah payah untuk melahirkan, berkatalah bidan kepadanya, “Jangan takut, karena kali ini pun engkau akan mendapatkan seorang anak laki-laki.”

<sup>18</sup> Ketika ia hendak mengembuskan napasnya yang terakhir (karena akhirnya ia meninggal), ia menamai anak itu Bin-oni. Tetapi ayahnya menamainya Binyamin.

<sup>19</sup> Kemudian Rahel meninggal dan dimakamkan di sisi jalan menuju Efrata, yaitu Betlehem.

<sup>20</sup> Di atas makamnya Yakub mendirikan sebuah tugu, dan tugu makam Rahel itu masih ada sampai hari ini.

<sup>21</sup> Kemudian Israil berangkat lagi. Didirikannya kemahnya di seberang Migdal-Eder.

### **Anak-anak Nabi Yakub (35:22b-29)**

<sup>22</sup> (35:22a) Ketika Israil tinggal di negeri itu, sempat terjadi Ruben tidur dengan Bilha, gundik ayahnya, dan hal itu terdengar oleh Israil. (35:22b) Anak-anak lelaki Yakub berjumlah dua belas orang.

<sup>23</sup> Anak-anak dari Lea: Ruben, anak sulung Yakub, kemudian Simeon, Lewi, Yuda, Isakhar, dan Zebulon.

<sup>24</sup> Anak-anak dari Rahel: Yusuf dan Binyamin.

<sup>25</sup> Anak-anak dari Bilha, hamba Rahel: Dan dan Naftali.

<sup>26</sup> Sedangkan anak-anak dari Zilpa, hamba Lea: Gad dan Asyer. Itulah



anak-anak lelaki Yakub yang dilahirkan baginya di Padan-Aram.

### **Nabi Ishak Wafat (35:27-29)**

<sup>27</sup> Akhirnya sampailah Yakub di tempat Ishak, ayahnya, yaitu di Mamre dekat Kiryat-Arba, yaitu Hebron, tempat Ibrahim dan Ishak tinggal sebagai pendatang.

<sup>28</sup> Ishak mencapai umur seratus delapan puluh tahun.

<sup>29</sup> Setelah itu Ishak mengembuskan napasnya yang terakhir lalu wafat. Ia dikumpulkan bersama kaum leluhurnya saat telah tua dan lanjut umur. Maka Esau dan Yakub, anak-anaknya, memakamkan dia.

### **Keturunan Esau (36:1-19)**

**36** <sup>1</sup> Inilah keturunan Esau, yang disebut juga Edom.

<sup>2</sup> Esau memperistri perempuan-perempuan Kanaan, yaitu Ada binti Elon, orang Het; Oholibama, anak Ana binti Zibeon, orang Hewi;

<sup>3</sup> dan juga Basmat binti Ismail, adik Nebayot.

<sup>4</sup> Ada melahirkan Elifas bagi Esau, Basmat melahirkan Rehuel,

<sup>5</sup> sedangkan Oholibama melahirkan Yeus, Yaelam, dan Korah. Itulah anak-anak Esau yang dilahirkan baginya di Tanah Kanaan.

<sup>6</sup> Esau membawa istri-istrinya, anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan, semua orang yang ada di rumahnya, ternaknya, segala hewannya, dan segala harta milik yang diperolehnya di Tanah Kanaan pergi ke suatu negeri, jauh dari Yakub, adiknya.

<sup>7</sup> Memang harta benda kedua bersaudara itu terlalu banyak, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk tinggal

bersama-sama. Selain itu, negeri tempat mereka tinggal sebagai pendatang itu pun tidak dapat menampung mereka karena begitu banyaknya ternak mereka.

<sup>8</sup> Maka tinggallah Esau, yaitu Edom, di Pegunungan Seir.

<sup>9</sup> Inilah keturunan Esau, bapak leluhur orang Edom di Pegunungan Seir.

<sup>10</sup> Nama anak-anak Esau: Elifas, anak Ada istri Esau, dan Rehuel, anak Basmat istri Esau.

<sup>11</sup> Anak-anak Elifas: Teman, Omar, Zefo, Gaetam, dan Kenas.

<sup>12</sup> Timna, gundik Elifas bin Esau, melahirkan Amalek bagi Elifas. Itulah keturunan Ada, istri Esau.

<sup>13</sup> Anak-anak Rehuel: Nahat, Zerah, Syama, dan Miza. Itulah keturunan Basmat, istri Esau.

<sup>14</sup> Oholibama binti Ana binti Zibeon, istri Esau, melahirkan pula anak-anak bagi Esau: Yeus, Yaelam, dan Korah.

<sup>15</sup> Inilah kepala-kepala kaum bani Esau. Keturunan Elifas, anak sulung Esau, menjadi kepala kaum Teman, kepala kaum Omar, kepala kaum Zefo, kepala kaum Kenas,

<sup>16</sup> kepala kaum Korah, kepala kaum Gaetam, dan kepala kaum Amalek. Itulah kepala-kepala kaum Elifas di Tanah Edom, dan itulah keturunan Ada.

<sup>17</sup> Keturunan Rehuel bin Esau menjadi kepala kaum Nahat, kepala kaum Zerah, kepala kaum Syama, dan kepala kaum Miza. Itulah kepala-kepala kaum Rehuel di Tanah Edom, dan itulah keturunan Basmat, istri Esau.

<sup>18</sup> Keturunan Oholibama, istri Esau, menjadi kepala kaum Yeus, kepala kaum Yaelam, dan kepala kaum Korah. Itulah kepala-kepala kaum keturunan Oholibama binti Ana, istri Esau itu.

<sup>19</sup> Itulah bani Esau, yaitu Edom, dan itulah kepala-kepala kaumnya.

**Keturunan Seir (36:20-30)**

<sup>20</sup> Inilah anak-anak Seir, orang Hori, penduduk negeri itu, yaitu Lotan, Syobal, Zibeon, Ana,

<sup>21</sup> Disyon, Ezer, dan Disyan. Itulah keturunan Seir yang menjadi kepala-kepala kaum orang Hori di Tanah Edom.

<sup>22</sup> Anak-anak Lotan: Hori dan Heman, sedangkan saudara perempuan Lotan adalah Timna.

<sup>23</sup> Anak-anak Syobal: Alwan, Manahat, Ebal, Syefo, dan Onam.

<sup>24</sup> Anak-anak Zibeon: Aya dan Ana. Ana inilah yang menemukan mata-mata air panas di padang belantara pada waktu ia menggembalakan keledai Zibeon, ayahnya.

<sup>25</sup> Ana mempunyai seorang anak laki-laki, yaitu Disyon, dan seorang anak perempuan, yaitu Oholibama.

<sup>26</sup> Anak-anak Disyon: Hemdan, Esban, Yitran, dan Keran.

<sup>27</sup> Anak-anak Ezer: Bilhan, Zaawan, dan Akan.

<sup>28</sup> Anak-anak Disyan: Us dan Aran.

<sup>29</sup> Kepala-kepala kaum orang Hori: kepala kaum Lotan, kepala kaum Syobal, kepala kaum Zibeon, kepala kaum Ana,

<sup>30</sup> kepala kaum Disyon, kepala kaum Ezer, dan kepala kaum Disyan. Itulah kepala-kepala kaum orang Hori menurut kaum-kaum mereka di Tanah Seir.

### **Raja-raja Edom (36:31-43)**

<sup>31</sup> Inilah raja-raja yang bertakhta di Tanah Edom sebelum ada seorang raja yang bertakhta atas bani Israil:

<sup>32</sup> Bela bin Beor bertakhta di Edom, nama kotanya ialah Dinhaba.

<sup>33</sup> Setelah Bela mati, Yobab bin Zerah dari Bozra naik takhta menggantikannya.

<sup>34</sup> Setelah Yobab mati, Hussyam dari negeri orang Teman naik takhta menggantikannya.

<sup>35</sup> Setelah Hussyam mati, Hadad bin Bedad, yang mengalahkan orang Midian di daerah Moab, naik takhta menggantikannya, nama kotanya ialah Awit.

<sup>36</sup> Setelah Hadad mati, Samla dari Masreka naik takhta menggantikannya.

<sup>37</sup> Setelah Samla mati, Saul dari Rehobot, yang letaknya di tepi sungai, naik takhta menggantikannya.

<sup>38</sup> Setelah Saul mati, Baal-Hanan bin Akhbor naik takhta menggantikannya.

<sup>39</sup> Setelah Baal-Hanan bin Akhbor mati, Hadar naik takhta menggantikannya, nama kotanya ialah Pahu. Istrinya bernama Mehetabeel binti Matred binti Mezahab.

<sup>40</sup> Inilah nama para pemimpin keturunan Esau menurut kaum dan

tempat tinggal mereka, dengan nama mereka masing-masing: kepala kaum Timna, kepala kaum Alwa, kepala kaum Yetet,

<sup>41</sup> kepala kaum Oholibama, kepala kaum Ela, kepala kaum Pinon,

<sup>42</sup> kepala kaum Kenas, kepala kaum Teman, kepala kaum Mibzar,

<sup>43</sup> kepala kaum Magdiel, dan kepala kaum Iram. Itulah kepala-kepala kaum Edom menurut tempat tinggal mereka di tanah milik mereka. Itulah Esau, bapak leluhur orang Edom.

### **Nabi Yusuf dan Saudara-saudaranya (37:1-11)**

**37** <sup>1</sup> Yakub tinggal di negeri tempat ayahnya menjadi pendatang, yaitu di Tanah Kanaan.

<sup>2</sup> Inilah riwayat keturunan Yakub. Ketika Yusuf masih muda, tujuh belas tahun umurnya, ia biasa menggembalakan



kawanan kambing domba bersama saudara-saudaranya. Ia menyertai anak-anak Bilha dan Zilpa, kedua istri ayahnya. Kepada ayahnya Yusuf sering menyampaikan laporan yang buruk tentang saudara-saudaranya.

<sup>3</sup> Israil memang lebih mengasihi Yusuf daripada semua anaknya yang lain, karena dialah anak yang lahir pada masa tuanya. Dibuatkannya bagi Yusuf sehelai jubah indah berlengan panjang.

<sup>4</sup> Ketika saudara-saudaranya melihat bahwa ayah mereka lebih mengasihi Yusuf daripada semua saudaranya, mereka pun membenci dia dan tidak mau berbicara dengan ramah kepadanya.

<sup>5</sup> Suatu waktu Yusuf bermimpi, lalu ia menceritakan mimpinya itu kepada saudara-saudaranya. Maka semakin bencilah mereka kepadanya.

<sup>6</sup> Kata Yusuf kepada mereka,  
“Dengarkanlah mimpi yang kudapat ini.

<sup>7</sup> Tampak kita sedang mengikat berkas-berkas gandum di ladang. Tiba-tiba berkas gandumku bangkit dan berdiri tegak, lalu datanglah berkas-berkas gandummu mengelilingi berkas gandumku dan sujud memberi hormat.”

<sup>8</sup> Kata saudara-saudaranya kepadanya, “Masakan engkau mau bertakhta atas kami atau berkuasa atas kami?” Jadi, mereka semakin benci lagi kepadanya karena mimpinya dan perkataannya itu.

<sup>9</sup> Setelah itu Yusuf bermimpi pula sebuah mimpi yang lain, lalu diceritakannya pula kepada saudara-saudaranya, katanya, “Dengar, aku bermimpi lagi. Tampak matahari, bulan, dan sebelas bintang sujud memberi hormat kepadaku.”

<sup>10</sup> Akan tetapi, ketika Yusuf menceritakan mimpinya itu kepada

ayahnya serta saudara-saudaranya, ayahnya menghardiknya dan berkata kepadanya, “Mimpi apa itu? Masakan aku, ibumu, dan saudara-saudaramu datang dan sujud memberi hormat kepadamu?”

<sup>11</sup> Maka dengkilah saudara-saudaranya terhadap dia, tetapi ayahnya menyimpan hal itu di dalam hatinya.

### **Nabi Yusuf Dijual ke Negeri Mesir (37:12-36)**

<sup>12</sup> Suatu waktu saudara-saudara Yusuf pergi menggembalakan kawanan kambing domba ayah mereka di dekat Sikhem.

<sup>13</sup> Lalu Israil berkata kepada Yusuf, “Saudara-saudaramu sedang menggembalakan kawanan kambing domba di dekat Sikhem, bukan? Kemarilah, aku hendak menyuruhmu

pergi menemui mereka.” Jawab Yusuf, “Ya, Ayah.”

<sup>14</sup> Katanya pula kepada Yusuf, “Pergi dan lihatlah, apakah saudara-saudaramu serta seluruh kawanan kambing domba dalam keadaan baik. Setelah itu kembalilah dan kabarilah aku.” Lalu disuruhnyalah Yusuf pergi melalui Lembah Hebron. Yusuf pun sampai di Sikhem.

<sup>15</sup> Ia berjalan ke sana kemari di padang, lalu bertemu dengan seorang laki-laki. Tanya orang itu kepadanya, “Apa yang kau cari?”

<sup>16</sup> Jawabnya, “Aku mencari saudara-saudaraku. Tolong beritahu aku, di mana mereka menggembalakan ternak.”

<sup>17</sup> Kata orang itu, “Mereka sudah berangkat dari sini, karena kudengar mereka berkata, ‘Mari kita pergi ke Dotan.’” Maka pergilah Yusuf menyusul

saudara-saudaranya, lalu menemukan mereka di Dotan.

<sup>18</sup> Saudara-saudaranya melihat dia dari jauh. Tetapi sebelum Yusuf tiba di dekat mereka, bermufakatlah mereka untuk membunuhnya.

<sup>19</sup> Kata mereka satu sama lain, “Lihat, si tukang mimpi datang!

<sup>20</sup> Sekarang, mari kita bunuh dia, lalu kita lemparkan dia ke dalam salah satu sumur di sini. Kita katakan saja bahwa dia dimangsa binatang buas. Nanti kita lihat, apa yang akan terjadi dengan mimpi-mimpinya itu!”

<sup>21</sup> Tetapi Ketika Ruben mendengar hal itu, ia berusaha menyelamatkan Yusuf dari tangan mereka, katanya, “Jangan kita bunuh dia.”

<sup>22</sup> Kata Ruben lagi kepada mereka, “Jangan tumpahkan darah. Lemparkan saja dia ke dalam sumur yang ada di padang belantara ini, tetapi jangan

celakakan dia.” Ia bermaksud hendak menyelamatkan Yusuf dari tangan mereka dan membawanya kembali kepada ayahnya.

<sup>23</sup> Jadi, begitu Yusuf tiba di tempat saudara-saudaranya, mereka melucuti jubahnya, yaitu jubah indah berlengan panjang yang dipakainya itu,

<sup>24</sup> lalu membawa dia dan melemparkannya ke dalam sebuah sumur yang kosong tak berair.

<sup>25</sup> Setelah itu duduklah mereka untuk makan roti. Ketika mereka melayangkan pandang, tampak ada suatu kafilah orang Ismail yang datang dari Gilead. Unta mereka memuat rempah-rempah, balsam, dan damar wangi untuk dibawa ke Mesir.

<sup>26</sup> Lalu berkatalah Yuda kepada saudara-saudaranya, “Apa untungnya kita membunuh adik kita dan menyembunyikan darahnya?”

<sup>27</sup> Mari kita jual dia kepada orang Ismail ini. Jangan kita celakakan dia, karena dia ini adik kita, darah daging kita.” Maka saudara-saudaranya pun mendengarkannya.

<sup>28</sup> Ketika para saudagar Midian itu lewat, Yusuf ditarik dan diangkat dari dalam sumur, lalu dijual kepada orang-orang Ismail itu dengan harga dua puluh keping perak. Kemudian orang-orang itu membawa Yusuf ke Mesir.

<sup>29</sup> Ketika Ruben kembali ke sumur itu, dilihatnya Yusuf sudah tidak ada dalam sumur. Maka ia pun mengoyakkan pakaiannya.

<sup>30</sup> Ia kembali kepada saudara-saudaranya dan berkata, “Anak itu tidak ada lagi! Ke mana aku harus pergi sekarang?”

<sup>31</sup> Mereka menyembelih seekor kambing jantan lalu mengambil jubah

Yusuf dan mencelupkan jubah itu ke dalam darah.

<sup>32</sup> Setelah itu mereka menyuruh seseorang untuk membawa jubah indah berlengan panjang itu kepada ayah mereka dengan pesan, “Kami menemukan ini. Periksa, apakah ini jubah anak Bapak atau bukan.”

<sup>33</sup> Yakub memeriksanya, lalu berkata, “Ini jubah anakku! Binatang buas memangsanya! Pasti Yusuf telah dicabik-cabik oleh binatang itu!”

<sup>34</sup> Lalu Yakub mengoyakkan pakaiannya dan mengenakan kain kabung pada pinggangnya. Diratapinya anaknya itu berhari-hari lamanya.

<sup>35</sup> Semua anaknya baik lelaki maupun perempuan berusaha menghiburnya, tetapi ia tidak mau dihibur. Katanya, “Tidak! Dengan meratap aku akan turun mendapatkan anakku, ke alam



kubur.” Demikianlah Yusuf ditangisi oleh ayahnya.

<sup>36</sup> Sementara itu, di negeri Mesir Yusuf dijual oleh orang Midian tadi kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.

### **Yuda dan Tamar (38:1-30)**

**38** <sup>1</sup> Suatu waktu pada masa itu, Yuda pergi meninggalkan saudara-saudaranya dan singgah pada seorang Adulam bernama Hira.

<sup>2</sup> Di situ Yuda melihat anak perempuan dari seorang Kanaan bernama Syua. Yuda pun kemudian memperistri perempuan itu dan bercampur dengannya.

<sup>3</sup> Perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Er.

<sup>4</sup> Lalu ia mengandung lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Onan.

<sup>5</sup> Setelah itu sekali lagi ia melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Syela. Yuda sedang berada di Kezib pada waktu anak itu dilahirkan.

<sup>6</sup> Lama sesudah itu, Yuda mengambil seorang istri bagi Er, anaknya yang sulung. Nama perempuan itu ialah Tamar.

<sup>7</sup> Tetapi Er, anak sulung Yuda itu, jahat dalam pandangan ALLAH sehingga ALLAH mengambil nyawanya.

<sup>8</sup> Kemudian Yuda berkata kepada Onan, “Kawinlah dengan istri abangmu dan penuhilah kewajibanmu sebagai ipar, supaya engkau membangkitkan keturunan bagi abangmu.”

<sup>9</sup> Akan tetapi, Onan tahu bahwa keturunan itu nantinya tidak akan menjadi miliknya. Jadi, setiap kali ia bercampur dengan istri abangnya itu, ditumpahkannya air maninya ke tanah.

Ia tidak mau memberi keturunan bagi abangnya.

<sup>10</sup> Apa yang dilakukannya itu jahat dalam pandangan ALLAH sehingga ALLAH pun mengambil nyawanya.

<sup>11</sup> Lalu Yuda berkata kepada Tamar, menantunya, “Tinggallah sebagai janda di rumah ayahmu sampai anakku Syela dewasa,” karena pikir Yuda, “Jangan-jangan ia pun mati seperti kedua abangnya.” Maka pergilah Tamar dan tinggal di rumah ayahnya.

<sup>12</sup> Setelah beberapa lama, meninggallah anak perempuan Syua, istri Yuda. Ketika hati Yuda sudah pulih, ia pergi ke tempat orang-orang yang menggunting bulu domba-dombanya di Timna bersama Hira, sahabatnya, orang Adulam.

<sup>13</sup> Kemudian kepada Tamar dikabarkan, “Ketahuilah, ayah mertuamu sedang berjalan menuju Timna untuk menggunting bulu domba-dombanya.”

<sup>14</sup> Maka Tamar pun menanggalkan pakaian kejandaannya. Ditutupinya wajahnya dan diselubunginya dirinya, lalu duduk di pintu masuk menuju Enaim, yang terletak di jalan ke Timna. Hal itu dilakukannya karena ia melihat bahwa Syela sudah dewasa tetapi tidak juga diberikan kepadanya menjadi istrinya.

<sup>15</sup> Ketika Yuda melihatnya, ia menyangka bahwa perempuan itu adalah perempuan sundal sebab ia menutupi wajahnya.

<sup>16</sup> Lalu didekatinya perempuan itu di tepi jalan dan berkata, “Marilah, aku mau tidur denganmu,” karena ia tidak tahu bahwa perempuan itu adalah menantunya. Kata perempuan itu, “Apa yang akan kauberikan kepadaku kalau engkau tidur dengan aku?”

<sup>17</sup> Jawabnya, “Nanti kukirimkan kepadamu seekor anak kambing dari

kawanan kambing dombaku.” Kata perempuan itu, “Asal engkau memberi jaminan sampai engkau mengirimkannya kepadaku.”

<sup>18</sup> Tanyanya, “Jaminan apa yang harus kuberikan kepadamu?” Jawab perempuan itu, “Cincin meteraimu, kalungmu, dan tongkat yang ada di tanganmu itu.” Maka diberikannyalah semua itu kepadanya, lalu ia tidur dengannya. Perempuan itu pun mengandung olehnya.

<sup>19</sup> Setelah itu bangkitlah perempuan itu lalu pergi. Ditanggalkannya penutup wajahnya dan dipakainya kembali pakaian kejandaannya.

<sup>20</sup> Yuda mengirimkan anak kambing yang dijanjikannya dengan perantaraan sahabatnya, orang Adulam itu, untuk mengambil kembali barang-barang jaminannya dari tangan perempuan itu.

Akan tetapi, sahabatnya itu tidak dapat menemukan perempuan itu.

<sup>21</sup> Ia bertanya-tanya kepada orang-orang di tempat itu, katanya, “Di manakah perempuan pelacur kuil yang ada di tepi jalan dekat Enaim itu?” Jawab mereka, “Di sini tidak ada perempuan pelacur kuil.”

<sup>22</sup> Maka kembalilah ia kepada Yuda dan berkata, “Aku tidak dapat menemukannya. Lagi pula, orang-orang di tempat itu berkata, ‘Di sini tidak ada perempuan pelacur kuil.’”

<sup>23</sup> Kata Yuda, “Biarlah barang-barang itu diambilnya, supaya kita tidak menjadi bahan tertawaan. Sesungguhnya, aku sudah mengirinkan anak kambing ini, tetapi engkau tidak menemukan dia.”

<sup>24</sup> Kira-kira tiga bulan kemudian kepada Yuda dikabarkan, “Tamar, menantumu, telah berbuat zina. Ketahuilah, ia bahkan mengandung akibat perzinaannya itu.”

Kata Yuda, “Bawalah dia kemari, biar dia dibakar!”

<sup>25</sup> Sementara ia dibawa keluar, ia menyuruh orang menyampaikan pesan kepada ayah mertuanya, “Oleh laki-laki yang mempunyai barang-barang inilah aku mengandung.” Pesannya pula, “Periksalah, siapakah pemilik cincin meterai, kalung, dan tongkat ini.”

<sup>26</sup> Yuda memeriksa barang-barang itu lalu katanya, “Perempuan itulah yang benar, karena aku tidak memberikan dia kepada Syela, anakku.” Sejak itu Yuda tidak pernah menggauli perempuan itu lagi.

<sup>27</sup> Pada waktu perempuan itu hendak melahirkan, diketahui ada anak kembar dalam kandungannya.

<sup>28</sup> Saat ia melahirkan, seorang dari anaknya mengeluarkan tangannya. Bidan mengambil sehelai benang merah tua lalu mengikatkannya pada tangan

anak itu, katanya, “Inilah yang keluar lebih dahulu.”

<sup>29</sup> Tetapi anak itu menarik kembali tangannya, lalu keluarlah saudara kembarnya. Kata bidan itu, “Betapa kuatnya engkau menerobos keluar!” Sebab itu ia dinamai Peres.

<sup>30</sup> Barulah kemudian keluar saudaranya, yang pada tangannya ada benang merah tua, lalu ia dinamai Zerah.

### **Nabi Yusuf di Rumah Potifar (39:1-23)**

**39** <sup>1</sup> Sementara itu Yusuf dibawa ke Mesir. Kemudian Potifar, pegawai istana Firaun dan kepala pengawal raja, seorang Mesir, membeli dia dari tangan orang Ismail yang membawanya ke sana.

<sup>2</sup> ALLAH menyertai Yusuf sehingga ia menjadi seorang yang berhasil dalam pekerjaannya. Ia tinggal di rumah tuannya, orang Mesir itu.



<sup>3</sup> Tuannya melihat bahwa ALLAH menyertai Yusuf dan bahwa ALLAH membuat segala sesuatu yang dikerjakannya berhasil.

<sup>4</sup> Sebab itu ia berkenan pada Yusuf dan memperbolehkan dia untuk melayaninya. Ia pun menugaskan Yusuf untuk mengatur rumahnya. Segala miliknya diserahkan ke dalam wewenang Yusuf.

<sup>5</sup> Sejak Yusuf ditugaskan untuk mengatur rumahnya dan segala miliknya, ALLAH memberkahi rumah tangga orang Mesir itu karena Yusuf. Berkah ALLAH melimpahi segala miliknya, baik yang ada di dalam rumah maupun yang ada di ladang.

<sup>6</sup> Maka ia menyerahkan segala sesuatu yang dimilikinya ke dalam wewenang Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak perlu memikirkan apa-apa lagi selain makanan yang hendak dimakannya.

Yusuf adalah seorang yang bagus perawakannya dan tampan parasnya.

<sup>7</sup> Setelah beberapa waktu lamanya, istri tuannya mengerlingkan mata pada Yusuf dan berkata, “Mari, tidurlah dengan aku.”

<sup>8</sup> Tetapi Yusuf menolaknya. Katanya kepada istri tuannya itu, “Sesungguhnya, dengan bantuanku tuanku itu tidak perlu memikirkan apa-apa lagi di rumah ini. Segala sesuatu yang dimilikinya telah diserahkannya ke dalam wewenangku.

<sup>9</sup> Di dalam rumah ini tidak ada seorang pun yang lebih besar wewenangnya daripada aku, dan tuanku tidak menahan apa pun dari aku selain Nyonya, karena Nyonya istrinya. Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berdosa terhadap Allah?”

<sup>10</sup> Jadi, meskipun ia membujuk Yusuf hari demi hari, Yusuf tidak mau mendengarkan bujukannya untuk

tidur di sisinya, bahkan sekadar untuk menyertainya.

<sup>11</sup> Pada suatu hari, Yusuf masuk ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya. Tak seorang pun ada di dalam rumah pada saat itu.

<sup>12</sup> Lalu perempuan itu memegang jubah Yusuf sambil berkata, “Mari, tidurlah dengan aku!” Tetapi Yusuf meninggalkan jubahnya di tangan perempuan itu lalu lari keluar.

<sup>13</sup> Ketika perempuan itu melihat bahwa Yusuf meninggalkan jubahnya di tangannya dan lari keluar,

<sup>14</sup> dipanggilnyalah seisi rumahnya. Katanya kepada mereka, “Lihat, dibawanya kepada kita seorang Ibrani untuk mempermainkan kita! Ia masuk untuk tidur dengan aku, tetapi aku berteriak dengan suara nyaring.

<sup>15</sup> Begitu didengarnya aku berteriak dengan suara nyaring, ditinggalkannya jubahnya padaku lalu lari keluar.”

<sup>16</sup> Perempuan itu menaruh jubah Yusuf di sisinya sampai tuannya pulang ke rumah.

<sup>17</sup> Lalu perkataan itu pulalah yang disampaikan perempuan itu kepada Potifar, katanya, “Hamba Ibrani yang kaubawa untuk kita itu datang kepadaku untuk mempermainkan aku.

<sup>18</sup> Tetapi ketika aku berteriak dengan suara nyaring, ditinggalkannya jubahnya padaku lalu lari keluar.”

<sup>19</sup> Setelah Potifar mendengar perkataan yang disampaikan istrinya kepadanya, “Begitulah hambamu memperlakukan aku,” maka menyalalah amarahnya.

<sup>20</sup> Yusuf pun diambil oleh tuannya lalu dimasukkan ke dalam penjara, tempat para tahanan raja ditahan. Maka terpenjaralah Yusuf di situ.

<sup>21</sup> Akan tetapi, ALLAH menyertai Yusuf dan menunjukkan kasih-Nya kepadanya. Ia membuat kepala penjara itu berkenan kepada Yusuf.

<sup>22</sup> Lalu kepala penjara itu menyerahkan semua tahanan dalam penjara itu ke dalam pengawasan Yusuf. Segala sesuatu yang harus dikerjakan di situ, Yusuf lah yang mengerjakannya.

<sup>23</sup> Kepala penjara itu tidak perlu mengurus lagi segala sesuatu yang sudah ditangani Yusuf, sebab ALLAH menyertai dia dan ALLAH membuat apa yang dikerjakannya berhasil.

### **Mimpi Juru Minuman dan Juru Roti (40:1-23)**

**40**<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian sesudah peristiwa-peristiwa itu, juru minuman dan juru roti raja Mesir melakukan kesalahan terhadap tuan mereka, raja Mesir.

<sup>2</sup> Maka murkalah Firaun kepada kedua pegawai istananya itu, yaitu kepada kepala juru minuman serta kepala juru rotinya.

<sup>3</sup> Ia memasukkan mereka ke dalam tahanan di rumah kepala pengawal raja, yaitu ke dalam penjara tempat Yusuf ditahan.

<sup>4</sup> Lalu kepala pengawal raja menyuruh Yusuf untuk mengawasi mereka, dan ia pun melayani mereka. Mereka berada dalam tahanan selama beberapa waktu.

<sup>5</sup> Suatu kali, pada malam yang sama, juru minuman serta juru roti raja Mesir yang ditahan dalam penjara itu bermimpi. Mimpi mereka masing-masing memiliki arti yang berbeda.

<sup>6</sup> Pagi harinya, ketika Yusuf datang menemui mereka dan memperhatikan mereka, tampak mereka sedang bersusah hati.

<sup>7</sup> Maka bertanyalah Yusuf kepada pegawai-pegawai istana Firaun yang bersama-sama dengannya dalam penjara di rumah tuannya itu, “Mengapa wajah kalian muram hari ini?”

<sup>8</sup> Jawab mereka kepadanya, “Kami bermimpi, tetapi tak seorang pun dapat menafsirkannya.” Kata Yusuf kepada mereka, “Bukankah tafsir mimpi dari Allah asalnya? Ceritakanlah mimpi itu kepadaku.”

<sup>9</sup> Lalu kepala juru minuman menceritakan mimpinya kepada Yusuf, katanya, “Dalam mimpiku itu tampak sebuah pohon anggur di hadapanku.

<sup>10</sup> Pohon anggur itu bercabang tiga. Begitu pohon itu bertunas, bunganya langsung tumbuh dan tandan-tandannya pun mengeluarkan buah anggur yang masak.

<sup>11</sup> Pada waktu itu cawan Firaun ada di tanganku. Lalu buah-buah anggur itu kuambil dan kuperas ke dalam cawan Firaun. Setelah itu kupersembahkan cawan itu ke tangan Firaun.”

<sup>12</sup> Kata Yusuf kepadanya, “Inilah tafsir dari mimpimu: tiga cabang itu artinya tiga hari.

<sup>13</sup> Dalam tiga hari ini, Firaun akan membebaskan engkau dan mengembalikan engkau pada kedudukanmu. Engkau akan kembali mempersembahkan cawan ke tangan Firaun, seperti yang biasa kaulakukan sebelumnya ketika engkau menjadi juru minumannya.

<sup>14</sup> Tetapi ingatlah aku apabila keadaanmu sudah baik nanti dan berbuat baiklah kepadaku. Ceritakanlah perihalku kepada Firaun dan tolong keluarkan aku dari rumah ini,



<sup>15</sup> karena sebenarnya aku ini diculik dari negeri orang Ibrani, dan di sini pun aku tidak pernah berbuat sesuatu pun yang menyebabkan aku patut dimasukkan ke dalam kurungan ini.”

<sup>16</sup> Ketika kepala juru roti melihat bahwa tafsir mimpi itu baik, berkatalah ia kepada Yusuf, “Aku juga bermimpi: Tampak tiga bakul roti di atas kepalaku.

<sup>17</sup> Di dalam bakul teratas ada segala jenis santapan Firaun buatan juru roti, tetapi burung-burung memakannya dari bakul yang ada di atas kepalaku itu.”

<sup>18</sup> Jawab Yusuf, “Inilah tafsir dari mimpimu: tiga bakul itu artinya tiga hari.

<sup>19</sup> Dalam tiga hari ini, Firaun akan membebaskan engkau dan menggantung engkau pada sebuah tiang, lalu burung-burung akan memakan daging tubuhmu.”

<sup>20</sup> Pada hari ketiga, yaitu hari kelahiran Firaun, Firaun mengadakan

perjamuan untuk semua pegawainya. Ia membebaskan kepala juru minuman serta kepala juru roti di hadapan para pegawainya.

<sup>21</sup> Kemudian ia memulihkan kedudukan kepala juru minuman sebagai juru minumannya, sehingga orang itu dapat kembali mempersembahkan cawan ke tangan Firaun.

<sup>22</sup> Akan tetapi, kepala juru roti digantungnya, seperti telah ditafsirkan Yusuf kepada mereka.

<sup>23</sup> Meskipun begitu, kepala juru minuman tidak mengingat Yusuf. Ia lupa padanya.

### **Mimpi Firaun (41:1-36)**

**41** <sup>1</sup> Setelah lewat dua tahun, Firaun bermimpi. Tampak ia sedang berdiri di tepi Sungai Nil.

<sup>2</sup> Tiba-tiba dari Sungai Nil muncul tujuh ekor sapi yang bagus bentuknya

dan gemuk badannya, lalu sapi-sapi itu merumput di antara alang-alang.

<sup>3</sup> Sesudah itu muncul pula tujuh ekor sapi lain dari Sungai Nil, buruk bentuknya dan kurus badannya, lalu sapi-sapi itu berdiri di samping sapi-sapi lain di tepi Sungai Nil itu.

<sup>4</sup> Kemudian sapi-sapi yang buruk bentuknya dan kurus itu memakan ketujuh ekor sapi yang baik bentuknya dan gemuk tadi. Lalu terjagalah Firaun.

<sup>5</sup> Firaun tertidur lagi dan bermimpi untuk kedua kalinya. Tampak tujuh bulir gandum yang gemuk dan baik tumbuh pada satu batang.

<sup>6</sup> Tak lama kemudian tumbuh pula tujuh bulir gandum yang kurus dan layu oleh angin timur.

<sup>7</sup> Lalu ketujuh bulir yang kurus itu menelan ketujuh bulir yang gemuk dan berisi. Firaun pun terjaga lagi dan sadar bahwa rupanya ia bermimpi!

<sup>8</sup> Pagi harinya hatinya resah. Disuruhnya orang memanggil semua ahli ilmu gaib Mesir serta semua orang pandai, lalu diceritakannya mimpinya kepada mereka. Akan tetapi, tidak seorang pun dapat menafsirkannya bagi Firaun.

<sup>9</sup> Kemudian berbicaralah kepala juru minuman kepada Firaun, katanya, “Hari ini hamba teringat kesalahan hamba.

<sup>10</sup> Dahulu Firaun pernah murka kepada pegawai-pegawainya, kemudian hamba beserta kepala juru roti dimasukkan ke dalam tahanan di rumah kepala pengawal raja.

<sup>11</sup> Pada malam yang sama, kami, yaitu hamba dan rekan hamba itu, bermimpi. Masing-masing mimpi kami memiliki tafsirnya tersendiri.~

<sup>12</sup> Bersama kami di sana ada seorang pemuda Ibrani, hamba kepala pengawal raja. Kemudian kami menceritakan

mimpi kami kepadanya, dan ia pun menafsirkan mimpi kami masing-masing.

<sup>13</sup> Ternyata, tepat seperti yang ditafsirkannya kepada kami, demikianlah yang terjadi. Hamba dikembalikan kepada kedudukan hamba, dan rekan hamba itu digantung.”

<sup>14</sup> Maka Firaun menyuruh orang memanggil Yusuf, dan dengan segera ia dikeluarkan dari kurungan. Setelah bercukur dan berganti pakaian, masuklah ia menghadap Firaun.

<sup>15</sup> Kata Firaun kepada Yusuf, “Aku bermimpi, tetapi tidak seorang pun dapat menafsirkannya. Lalu kudengar kabar tentang engkau yang mengatakan bahwa ketika engkau mendengar suatu mimpi, engkau dapat langsung menafsirkannya.”

<sup>16</sup> Jawab Yusuf kepada Firaun, “Bukan hamba, melainkan Allah sajalah

yang akan memberi jawaban demi kesejahteraan Firaun.”

<sup>17</sup> Berkatalah Firaun kepada Yusuf, “Dalam mimpiku itu, aku sedang berdiri di tepi Sungai Nil.

<sup>18</sup> Tiba-tiba dari Sungai Nil muncul tujuh ekor sapi yang gemuk dan bagus perawakannya, lalu sapi-sapi itu merumput di antara alang-alang.

<sup>19</sup> Sesudah itu muncul pula tujuh ekor sapi lain, kerempeng, sangat buruk bentuknya dan kurus badannya. Belum pernah aku melihat sapi seburuk itu di seluruh Tanah Mesir.

<sup>20</sup> Kemudian sapi-sapi yang kurus dan buruk itu memakan ketujuh ekor sapi gemuk yang mula-mula.

<sup>21</sup> Sapi-sapi itu pun masuk ke dalam perut mereka. Namun, tak terlihat tanda-tanda bahwa sapi-sapi itu sudah masuk ke dalam perut mereka, karena

bentuk mereka tetap buruk seperti semula. Lalu aku pun terjaga.

<sup>22</sup> Dalam mimpiku selanjutnya tampak tujuh bulir gandum yang berisi dan baik tumbuh pada satu batang.

<sup>23</sup> Setelah itu tumbuh pula tujuh bulir gandum yang kering, kurus, dan layu oleh angin timur.

<sup>24</sup> Kemudian bulir yang kurus itu menelan ketujuh bulir yang baik. Semua ini telah kuceritakan kepada para ahli ilmu gaib, tetapi tidak seorang pun dapat memberitahukan artinya kepadaku.”

<sup>25</sup> Maka berkatalah Yusuf kepada Firaun, “Mimpi-mimpi Firaun itu sama. Allah telah memberitahukan kepada Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.

<sup>26</sup> Tujuh ekor sapi yang baik itu artinya tujuh tahun, dan tujuh bulir gandum yang baik itu pun artinya tujuh tahun. Jadi, kedua mimpi itu sama.

<sup>27</sup> Tujuh ekor sapi kurus dan buruk yang muncul kemudian artinya tujuh tahun, demikian juga tujuh bulir gandum yang hampa dan layu oleh angin timur itu. Akan ada tujuh tahun bencana kelaparan.

<sup>28</sup> Inilah maksud dari apa yang hamba sampaikan tadi kepada Firaun, yaitu bahwa Allah telah menyatakan kepada Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.

<sup>29</sup> Sesungguhnya, akan datang tujuh tahun kelimpahan besar di seluruh Tanah Mesir,

<sup>30</sup> tetapi sesudah itu akan timbul tujuh tahun bencana kelaparan. Segala kelimpahan sebelumnya di Tanah Mesir akan dilupakan, dan bencana kelaparan itu akan menghabisi negeri ini.

<sup>31</sup> Kelimpahan yang pernah dialami di negeri ini tidak akan diingat lagi, karena bencana kelaparan yang datang sesudahnya sangatlah hebat.



<sup>32</sup> Mimpi itu diulang sampai dua kali bagi Firaun. Maksudnya ialah bahwa hal itu sudah ditetapkan Allah dan Allah akan melaksanakannya dengan segera.

<sup>33</sup> Maka sekarang, sebaiknya Firaun mencari seorang yang pandai dan bijaksana, dan mengangkatnya untuk mengepalai Tanah Mesir.

<sup>34</sup> Selanjutnya hendaklah Firaun menetapkan pengawas-pengawas atas negeri ini untuk mengambil seperlima bagian dari hasil Tanah Mesir dalam tujuh tahun kelimpahan.

<sup>35</sup> Mereka harus mengumpulkan semua bahan makanan dalam tahun-tahun baik yang akan datang ini dan menimbun gandum di bawah wewenang Firaun sebagai bahan makanan di kota-kota, serta menjaganya.

<sup>36</sup> Bahan makanan itu akan menjadi persediaan bagi negeri ini dalam tujuh tahun bencana kelaparan yang akan

terjadi di Tanah Mesir, supaya negeri ini tidak binasa karena bencana kelaparan itu.”

### **Nabi Yusuf Dijadikan Penguasa di Mesir (41:37-57)**

<sup>37</sup> Usul itu dipandang baik oleh Firaun dan semua pegawainya.

<sup>38</sup> Lalu kata Firaun kepada pegawai-pegawainya, “Dapatkah kita menemukan orang semacam ini, yang penuh dengan ruh dari Allah?”

<sup>39</sup> Lalu Firaun berkata kepada Yusuf, “Karena Allah telah menyatakan kepadamu semua hal ini, tentunya tidak ada orang yang demikian pandai dan bijaksana seperti engkau.

<sup>40</sup> Engkau akan mengepalai istanaku, dan seluruh rakyatku harus tunduk pada perintahmu. Hanya takhta ini saja yang membuat aku lebih besar daripada engkau.”

<sup>41</sup> Kata Firaun lagi kepada Yusuf, “Dengan ini aku mengangkat engkau untuk memerintah seluruh Tanah Mesir.”

<sup>42</sup> Kemudian Firaun mencabut cincin dari tangannya dan mengenakannya di tangan Yusuf. Dipakaikannya pula pakaian dari lenan halus pada Yusuf, serta dipasangkannya kalung emas di lehernya.

<sup>43</sup> Disuruhnya orang untuk menaikkan Yusuf ke atas keretanya yang kedua, dan di hadapan Yusuf orang berseru, “Berlutut!” Demikianlah Yusuf diberi wewenang atas seluruh Tanah Mesir.

<sup>44</sup> Firaun berkata kepada Yusuf, “Akulah Firaun, tetapi tanpa seizinmu tidak seorang pun boleh melakukan sesuatu di seluruh Tanah Mesir.”

<sup>45</sup> Firaun memberi gelar Zafnat-Paaneah kepada Yusuf, serta memberikan kepadanya Asnat, anak Potifera, imam di

On, menjadi istrinya. Maka jadilah Yusuf penguasa atas seluruh Tanah Mesir.

<sup>46</sup> Yusuf berumur tiga puluh tahun ketika ia menghadap Firaun, raja Mesir. Kemudian Yusuf pergi dari hadapan Firaun dan menjelajahi seluruh Tanah Mesir.~

<sup>47</sup> Selama tujuh tahun kelimpahan itu, negeri itu menghasilkan panen sepenuh-penuhnya.

<sup>48</sup> Yusuf mengumpulkan semua bahan makanan dalam tujuh tahun kelimpahan di Tanah Mesir itu dan menimbunnya di kota-kota. Di setiap kota ditimbunnya bahan makanan, hasil dari ladang-ladang di sekeliling kota itu.

<sup>49</sup> Demikianlah Yusuf menimbun gandum sebanyak pasir di laut, sangat banyak, hingga ia berhenti menghitungnya karena memang tak terhitung lagi.

<sup>50</sup> Sebelum datang tahun kelaparan, Yusuf dikaruniai dua orang anak laki-laki yang dilahirkan oleh Asnat, anak Potifera, seorang imam di On.

<sup>51</sup> Yusuf menamai anaknya yang sulung Manasye, karena katanya, “Allah telah membuat aku lupa akan segala kesusahanku dan akan seisi rumah ayahku.”

<sup>52</sup> Sedangkan anaknya yang kedua dinamainya Efraim, karena katanya, “Allah telah mengaruniaiku anak di negeri kesusahanku.”

<sup>53</sup> Kemudian berakhirlah tujuh tahun kelimpahan di Tanah Mesir itu

<sup>54</sup> dan mulailah datang tujuh tahun bencana kelaparan, seperti yang telah dikatakan Yusuf. Bencana kelaparan melanda semua negeri, tetapi di seluruh Tanah Mesir ada makanan.

<sup>55</sup> Ketika kelaparan menimpa juga seluruh penduduk Tanah Mesir,

berserulah mereka kepada Firaun meminta makanan. Lalu kata Firaun kepada semua orang Mesir itu, “Pergilah kepada Yusuf. Lakukanlah apa yang dikatakannya kepadamu.”

<sup>56</sup> Bencana kelaparan itu melanda seluruh muka bumi. Yusuf membuka semua lumbung lalu menjual gandum kepada orang Mesir, karena hebat bencana kelaparan itu di Tanah Mesir.

<sup>57</sup> Orang-orang dari seluruh penjuru bumi pun datang ke Mesir untuk membeli gandum dari Yusuf, karena hebat bencana kelaparan itu di seluruh bumi.

### **Saudara-saudara Nabi Yusuf Pergi ke Mesir (42:1-38)**

**42** <sup>1</sup> Yakub mendengar kabar bahwa di Mesir ada gandum. Maka berkatalah Yakub kepada

anak-anaknya, “Mengapa kamu berpandang-pandangan saja?”

<sup>2</sup> Katanya pula, “Aku mendengar bahwa di Mesir ada gandum. Pergilah ke sana dan belilah gandum untuk kita dari sana, supaya kita tetap hidup dan tidak mati.”

<sup>3</sup> Maka pergilah sepuluh orang saudara Yusuf ke Mesir untuk membeli gandum.

<sup>4</sup> Sedangkan Binyamin, adik Yusuf, tidak diizinkan Yakub pergi bersama abang-abangnya sebab pikirnya, “Jangan-jangan kecelakaan menyimpannya.”

<sup>5</sup> Jadi, anak-anak Israil ada di antara orang-orang yang berdatangan untuk membeli gandum, karena bencana kelaparan itu pun melanda Tanah Kanaan.

<sup>6</sup> Yusuf telah menjadi perdana menteri di negeri itu dan dialah yang menjual gandum kepada seluruh rakyat negeri itu. Jadi, setibanya saudara-saudara

Yusuf di sana, sujudlah mereka kepadanya memberi hormat.

<sup>7</sup> Ketika Yusuf melihat saudara-saudaranya, ia langsung mengenali mereka. Akan tetapi, ia tetap berpura-pura sebagai seorang yang asing dan berkata-kata kepada mereka dengan kasar. Tanyanya kepada mereka, “Dari mana kamu datang?” Jawab mereka, “Dari Tanah Kanaan, hendak membeli bahan makanan.”

<sup>8</sup> Meskipun Yusuf mengenali saudara-saudaranya, mereka tidak mengenalinya.

<sup>9</sup> Maka teringatlah Yusuf akan mimpi-mimpinya dahulu tentang mereka. Lalu katanya kepada mereka, “Kamu ini pengintai! Kamu datang untuk melihat-lihat kelemahan negeri ini.”

<sup>10</sup> Jawab mereka kepada Yusuf, “Bukan, Tuanku. Hamba-hambamu ini datang untuk membeli bahan makanan.



<sup>11</sup> Kami sekalian ini adalah anak-anak dari satu ayah, dan kami ini orang jujur. Hamba-hambamu ini bukan pengintai.”

<sup>12</sup> Tetapi Yusuf berkata kepada mereka, “Tidak! Kamu datang untuk melihat-lihat kelemahan negeri ini!”

<sup>13</sup> Jawab mereka, “Hamba-hambamu ini dua belas bersaudara, anak-anak dari seorang ayah yang tinggal di Tanah Kanaan. Adik bungsu kami ada bersama ayah kami sekarang, sedangkan yang seorang lagi sudah tidak ada.”

<sup>14</sup> Kata Yusuf kepada mereka, “Seperti sudah kukatakan kepadamu tadi, kamu ini pengintai!

<sup>15</sup> Demi hidup Firaun, kamu harus diuji demikian: kamu tidak boleh pergi dari sini kecuali jika adikmu yang bungsu datang kemari.

<sup>16</sup> Suruhlah seorang dari antara kamu pergi menjemput adikmu, sementara yang lain ditahan di sini.

Dengan demikian perkataanmu dapat diuji apakah benar. Jika tidak, maka demi hidup Firaun, pastilah kamu ini pengintai!”

<sup>17</sup> Kemudian dimasukkannya mereka ke dalam tahanan tiga hari lamanya.

<sup>18</sup> Pada hari ketiga berkatalah Yusuf kepada mereka, “Aku orang yang bertakwa kepada Allah. Lakukanlah hal ini, maka kamu akan tetap hidup:

<sup>19</sup> Jika kamu memang orang jujur, biarkan seorang dari kamu bersaudara tinggal terkurung di rumah tahanan, sementara yang lain pergi membawa gandum untuk keluargamu yang sedang kelaparan.

<sup>20</sup> Tetapi kemudian bawalah adikmu yang bungsu itu kepadaku, sehingga perkataanmu terbukti benar dan kamu tidak mati.” Mereka pun menyetujuinya.

<sup>21</sup> Kata mereka satu sama lain, “Sesungguhnya, kita menanggung dosa

kita terhadap adik kita. Kita lihat betapa sesak hatinya ketika ia memohon belas kasihan kita, tetapi kita tidak mau mendengarkannya. Itulah sebabnya kesesakan ini menimpa kita.”

<sup>22</sup> Lalu Ruben menjawab mereka, “Bukankah sudah kukatakan kepada kamu, ‘Jangan berbuat dosa terhadap anak itu’? Tetapi kamu tidak mau mendengar! Sekarang lihatlah, darahnya dituntut dari kita.”

<sup>23</sup> Mereka tidak tahu bahwa Yusuf mengerti percakapan mereka, karena selama itu ada seorang juru bahasa di antara mereka.

<sup>24</sup> Maka menyingkirlah Yusuf dari mereka lalu menangis. Kemudian ia kembali lagi dan berbicara dengan mereka. Ia mengambil Simeon dari antara mereka lalu membelenggunya di depan mata mereka.

<sup>25</sup> Setelah itu Yusuf memberi perintah agar karung-karung mereka diisi gandum, dan agar uang mereka dikembalikan ke dalam karung mereka masing-masing. Selain itu, ia pun memberi perintah agar mereka diberi bekal untuk di perjalanan. Maka demikianlah dilaksanakan.

<sup>26</sup> Mereka memuati keledai-keledai mereka dengan gandum lalu pergi dari situ.

<sup>27</sup> Ketika salah seorang dari mereka membuka karungnya untuk memberi makan keledainya di tempat bermalam, dilihatnya uangnya ada di mulut karungnya.

<sup>28</sup> Katanya kepada saudara-saudaranya, “Uangku dikembalikan! Lihat, ada di dalam karungku!” Maka cemaslah hati mereka, dan dengan gemetar mereka berpandang-pandangan satu sama lain lalu berkata, “Apa gerangan yang dilakukan Allah atas kita?”

<sup>29</sup> Sesampainya mereka di tempat Yakub, ayah mereka, di Tanah Kanaan, mereka menceritakan kepadanya segala sesuatu yang terjadi atas mereka. Kata mereka,

<sup>30</sup> “Orang yang menjadi tuan atas negeri itu berkata-kata dengan kasar terhadap kami. Disangkanya kami adalah orang-orang yang sedang mengintai negeri itu.

<sup>31</sup> Jawab kami kepadanya, ‘Kami ini orang jujur, bukan pengintai.

<sup>32</sup> Kami ini dua belas bersaudara, anak-anak dari satu ayah. Seorang sudah tidak ada, dan yang bungsu sekarang bersama ayah kami di Tanah Kanaan.’

<sup>33</sup> Tetapi orang yang menjadi tuan atas negeri itu berkata kepada kami, ‘Melalui hal ini aku akan tahu apakah kamu orang jujur: tinggalkanlah seorang saudaramu padaku, kemudian ambillah

makanan untuk keluargamu yang sedang kelaparan dan pergilah.

<sup>34</sup> Kemudian bawalah adikmu yang bungsu kepadaku, supaya aku tahu bahwa kamu bukan pengintai melainkan orang jujur. Setelah itu aku akan mengembalikan saudaramu kepadamu, dan kamu pun boleh berniaga di negeri ini.”

<sup>35</sup> Ketika mereka hendak mengosongkan karung mereka, tampak kantung uang mereka masing-masing ada dalam karung. Melihat kantung-kantung uang itu, mereka dan juga ayah mereka menjadi sangat ketakutan.

<sup>36</sup> Lalu Yakub, ayah mereka, berkata kepada mereka, “Kamu membuat aku kehilangan anak-anakku. Yusuf sudah tidak ada, demikian pula Simeon. Sekarang, Binyamin pun hendak kamu

ambil. Akulah yang menanggung semua ini!”

<sup>37</sup> Kemudian Ruben berkata kepada ayahnya, “Bunuhlah kedua anak laki-lakiku jika aku tidak membawanya kembali kepada Ayah. Serahkanlah dia ke dalam tanganku, maka aku akan membawanya kembali kepada Ayah.”

<sup>38</sup> Tetapi jawabnya, “Anakku itu tidak boleh pergi bersama kamu, karena abangnya sudah mati, dan dia sendirilah yang masih hidup. Jika kecelakaan menyimpannya dalam perjalanan yang kamu tempuh, maka kamu akan membuat aku yang ubanan ini turun ke alam kubur dalam dukacita.”

### **Saudara-saudara Nabi Yusuf ke Mesir untuk Kedua Kalinya (43:1-34)**

**43** <sup>1</sup> Bencana kelaparan terus menghebat di negeri itu.

<sup>2</sup> Jadi, setelah gandum yang mereka bawa dari Mesir habis dimakan, berkatalah ayah mereka kepada mereka, “Pergilah lagi, belilah sedikit bahan makanan untuk kita.”

<sup>3</sup> Tetapi jawab Yuda kepadanya, “Orang itu telah sungguh-sungguh mengingatkan kami, ‘Kamu tidak boleh melihat mukaku lagi, kecuali jika adikmu ada bersamamu.’”

<sup>4</sup> Jika Ayah mengizinkan adik kami pergi bersama kami, barulah kami akan pergi membeli bahan makanan untuk Ayah.

<sup>5</sup> Tetapi jika Ayah tidak mengizinkan, maka kami tidak akan pergi, karena orang itu telah berkata kepada kami, ‘Kamu tidak boleh melihat mukaku lagi, kecuali jika adikmu ada bersamamu.’”

<sup>6</sup> Lalu kata Israil, “Mengapa kamu menyusahkan aku dengan memberitahukan kepada orang itu bahwa masih ada adikmu seorang?”



<sup>7</sup> Jawab mereka, “Orang itu bertanya dengan seksama tentang kami dan tentang sanak saudara kita. Tanyanya, ‘Masih hidupkah ayahmu? Masih ada lagikah saudaramu?’ Maka kami menjawab seperti yang kami katakan itu. Bagaimana kami tahu kalau kemudian ia akan berkata, ‘Bawalah adikmu kemari?’”

<sup>8</sup> Lalu kata Yuda pula kepada Israil, ayahnya, “Izinkanlah anak itu pergi bersamaku. Kami akan segera pergi supaya kita, yaitu Ayah, kami, dan anak-anak kami, dapat tetap hidup dan tidak mati.

<sup>9</sup> Akulah yang menjamin dia. Ayah boleh menuntutnya dari tanganku. Jika aku tidak membawanya kembali kepada Ayah dan menyerahkannya kepada Ayah, maka aku akan menanggung dosa terhadap Ayah itu seumur hidup.

<sup>10</sup> Jika kita tidak berlambat-lambat, tentu sekarang ini kami sudah pulang untuk kedua kalinya.”~

<sup>11</sup> Lalu berkatalah Israil, ayah mereka, kepada mereka, “Jika memang harus demikian, lakukanlah hal ini: Bawalah hasil terbaik negeri ini dalam tempat-tempat perbekalanmu, dan bawalah kepada orang itu persembahan berupa sedikit balsam, sedikit madu, rempah-rempah, damar wangi, buah kemiri, dan buah badam.

<sup>12</sup> Selain itu, bawalah uang dua kali lipat banyaknya. Uang yang dahulu dikembalikan di mulut karungmu masing-masing haruslah kamu bawa kembali. Barangkali terjadi kekeliruan saat itu.

<sup>13</sup> Bawalah juga adikmu dan segeralah kembali kepada orang itu.

<sup>14</sup> Kiranya Allah Yang Mahakuasa menganugerahkan kepadamu rahmat

di hadapan orang itu sehingga ia melepaskan saudaramu yang lain itu dan juga Binyamin. Mengenai aku, jika aku harus kehilangan anak-anakku, biarlah aku kehilangan.”

<sup>15</sup> Kemudian mereka menyiapkan barang-barang yang akan dipersembahkan. Mereka membawa uang dua kali lipat banyaknya dan juga Binyamin, lalu pergi ke Mesir. Sesampainya di sana, berdirilah mereka di hadapan Yusuf.

<sup>16</sup> Ketika Yusuf melihat Binyamin ada bersama mereka, berkatalah ia kepada pengatur rumah tangganya, “Bawalah orang-orang ini ke dalam rumah. Sembelihlah seekor hewan dan sediakanlah makanan, karena orang-orang ini akan makan bersamaku tengah hari ini.”

<sup>17</sup> Orang itu melaksanakan perintah Yusuf, lalu dibawanyalah mereka masuk ke rumah Yusuf.

<sup>18</sup> Mereka menjadi ketakutan sebab mereka dibawa masuk ke rumah Yusuf. Kata mereka, “Kita dibawa masuk karena perkara uang yang dikembalikan ke dalam karung kita dahulu. Ia hendak menuduh kita, menangkap kita, menjadikan kita hamba-hambanya, serta mengambil keledai-keledai kita pula.”

<sup>19</sup> Sebab itu mereka mendekati pengatur rumah tangga Yusuf itu dan berbicara dengannya di depan pintu~ rumah.

<sup>20</sup> Kata mereka, “Ya Tuanku, dahulu memang kami pernah datang untuk membeli bahan makanan.

<sup>21</sup> Pada waktu kami sampai ke tempat bermalam dan membuka karung kami, tampak uang kami masing-masing ada di mulut karung, sejumlah yang telah

kami bayarkan. Tetapi sekarang kami membawanya kembali,

<sup>22</sup> dan kami juga membawa sejumlah uang lain untuk membeli bahan makanan. Kami tidak tahu siapa yang menaruh uang itu dalam karung-karung kami.”

<sup>23</sup> Kata orang itu, “Tenanglah, jangan takut! Tuhanmu dan Tuhan ayahmu telah mengaruniakan kepadamu harta karun dalam karungmu. Uangmu dahulu telah kuterima.” Kemudian ia mengeluarkan Simeon dan membawanya kepada mereka.

<sup>24</sup> Setelah itu, ia membawa mereka masuk ke rumah Yusuf lalu memberi mereka air supaya mereka dapat membasuh kaki. Kemudian ia memberi makan keledai-keledai mereka.

<sup>25</sup> Mereka menyiapkan persembahan mereka sambil menantikan kedatangan Yusuf pada tengah hari, karena mereka

mendengar bahwa mereka akan dijamu makan di situ.~

<sup>26</sup> Sesudah Yusuf pulang ke rumah, mereka pun menyerahkan kepada Yusuf persembahan-persembahan yang mereka bawa masuk, lalu sujud di hadapannya memberi hormat.

<sup>27</sup> Yusuf menanyakan keadaan mereka, lalu tanyanya, “Baikkah keadaan ayahmu, orang tua yang kamu ceritakan itu? Masih hidupkah ia?”

<sup>28</sup> Jawab mereka, “Hambamu, ayah kami, baik-baik dan masih hidup.” Lalu mereka membungkuk dan sujud memberi hormat.

<sup>29</sup> Yusuf memandang mereka lalu dilihatnya Binyamin, adiknya, saudara yang seibu dengannya. Tanyanya, “Inikah adikmu yang bungsu, yang kamu ceritakan kepadaku?” Katanya pula, “Kiranya Allah bermurah hati kepadamu, anakku!”

<sup>30</sup> Yusuf pun segera menyingkir mencari tempat untuk menangis karena hatinya sangat terharu melihat adiknya. Ia masuk ke dalam kamarnya dan menangis di situ.

<sup>31</sup> Setelah itu dibasuhnya wajahnya lalu keluar. Sambil menahan diri ia berkata, “Sajikan makanan.”

<sup>32</sup> Makanan pun disajikan, bagi Yusuf tersendiri, bagi saudara-saudaranya tersendiri, dan bagi orang-orang Mesir yang makan bersamanya pun tersendiri. Orang Mesir memang tidak boleh makan sehidangan dengan orang Ibrani sebab hal itu adalah suatu kekejian bagi orang Mesir.

<sup>33</sup> Saudara-saudara Yusuf didudukkan di hadapannya menurut urutan kelahiran mereka, dari yang sulung sampai yang bungsu. Mereka pun berpandang-pandangan keheranan.

<sup>34</sup> Kemudian sebagian hidangan dari hadapan Yusuf disajikan di hadapan mereka masing-masing, tetapi bagian untuk Binyamin disajikan lima kali lebih banyak daripada bagian untuk semua yang lain. Mereka pun minum dan bersukaria dengan Yusuf.

### **Cawan Nabi Yusuf Hilang dan Ditemukan Kembali (44:1-17)**

**44** <sup>1</sup> Setelah itu Yusuf memberi perintah kepada pengatur rumah tangganya, katanya, “Isikan bahan makanan ke dalam karung orang-orang itu sebanyak yang dapat mereka bawa, dan taruhlah uang mereka masing-masing di mulut karungnya.

<sup>2</sup> Lalu taruhlah cawanku, yaitu cawan perak itu, di mulut karung orang yang paling muda, juga uang gandumnya.” Orang itu pun melaksanakan apa yang dikatakan Yusuf.



<sup>3</sup> Pagi-pagi sekali, setelah fajar menyingsing, mereka dilepas pergi bersama keledai-keledainya.

<sup>4</sup> Belum seberapa jauh mereka keluar dari kota, Yusuf berkata kepada pengatur rumah tangganya, “Cepatlah kejar orang-orang itu, dan ketika engkau mendapati mereka, katakan kepada mereka, ‘Mengapa kamu membalas kebaikan dengan kejahatan?’

<sup>5</sup> Bukankah itu tempat minum tuanku yang biasa dipakainya untuk bernujum? Jahat yang kamu lakukan ini!’”

<sup>6</sup> Maka disusulnyalah orang-orang itu lalu dikatakannyalah kepada mereka perkataan Yusuf tadi.

<sup>7</sup> Jawab mereka kepadanya, “Mengapa Tuanku mengucapkan kata-kata seperti itu? Pantang bagi hamba-hambamu ini untuk melakukan hal semacam itu!

<sup>8</sup> Bahkan uang yang kami temukan di mulut karung kami dahulu pun telah

kami bawa kembali kepada Tuan dari Tanah Kanaan. Masakan kami mencuri perak atau emas dari rumah majikan Tuan?

<sup>9</sup> Siapa di antara hamba-hambamu ini kedapatan menyimpan barang itu, biarlah ia dihukum mati dan biarlah kami menjadi hamba Tuanku.”

<sup>10</sup> Jawab orang itu, “Baik, usulmu kuterima. Siapa kedapatan menyimpan barang itu, ia akan menjadi hambaku, tetapi yang lain bebas dari kesalahan.”

<sup>11</sup> Segera masing-masing menurunkan karungnya ke tanah lalu membukanya.

<sup>12</sup> Orang itu pun memeriksa, mulai yang tertua hingga yang termuda. Akhirnya cawan itu didapati dalam karung Binyamin.~

<sup>13</sup> Mereka pun mengoyakkan pakaian mereka. Kemudian masing-masing memuati keledainya, dan kembali ke kota.

<sup>14</sup> Ketika Yuda dan saudara-saudaranya masuk ke rumah Yusuf, Yusuf masih ada di situ. Mereka pun sujud di hadapannya.

<sup>15</sup> Kata Yusuf kepada mereka, “Perbuatan apa yang kamu lakukan ini? Tidakkah kamu tahu bahwa orang seperti aku ini benar-benar dapat bernujum?”

<sup>16</sup> Jawab Yuda, “Apa yang dapat kami katakan kepada Tuanku? Bagaimana kami harus berbicara? Bagaimana kami dapat membenarkan diri? Allah telah memperlihatkan kesalahan hamba-hambamu ini. Sekarang, biarlah kami menjadi hamba Tuanku, baik kami maupun dia, yang dalam karungnya telah didapati cawan Tuan.”

<sup>17</sup> Tetapi jawab Yusuf, “Pantang bagiku untuk berbuat demikian! Orang yang kedapatan membawa cawan itu sajalah yang akan menjadi hambaku. Sedangkan kamu yang lain, pulanglah dengan sejahtera kepada ayahmu.”

**Yuda Membela Binyamin (44:18-34)**

<sup>18</sup> Kemudian datanglah Yuda mendekati Yusuf dan berkata, “Ya Tuanku, mohon izinkan hambamu ini menyampaikan sepatah kata kepada Tuanku. Janganlah amarah Tuanku menyala atas hambamu ini, karena Tuanku sama dengan Firaun sendiri.

<sup>19</sup> Dahulu Tuanku bertanya kepada hamba-hamba Tuanku ini, ‘Apakah kamu masih mempunyai ayah atau saudara lagi?’

<sup>20</sup> Jawab kami kepada Tuanku, ‘Kami mempunyai seorang ayah yang sudah tua. Ada juga seorang anaknya yang muda, yang lahir pada masa tuanya. Abangnya sudah meninggal, dan dari anak-anak ibunya hanya dialah yang tinggal, karena itu ayahnya menyayanginya.’

<sup>21</sup> Kemudian Tuanku berkata kepada hamba-hambamu ini, 'Bawalah dia kepadaku supaya aku dapat melihatnya.'

<sup>22</sup> Jawab kami kepada Tuanku, 'Anak muda itu tidak dapat meninggalkan ayahnya, karena jika ia meninggalkannya tentu ayahnya akan mati.'

<sup>23</sup> Tetapi Tuanku berkata kepada hamba-hambamu ini, 'Jika adikmu yang bungsu itu tidak datang bersamamu, maka kamu tidak boleh melihat mukaku lagi.'

<sup>24</sup> Jadi, ketika kami pulang kepada hambamu, yaitu ayah hamba, kami memberitahukan kepadanya perkataan Tuanku.

<sup>25</sup> Suatu kali ayah kami berkata, 'Kembalilah, belilah sedikit bahan makanan untuk kita.'

<sup>26</sup> Tetapi kami berkata kepadanya, 'Kami tidak bisa pergi. Jika adik kami yang bungsu ada bersama kami barulah

kami akan pergi, karena kami tidak boleh melihat wajah orang itu jika adik kami yang bungsu itu tidak bersama kami.'

<sup>27</sup> Lalu hambamu, yaitu ayah hamba, berkata kepada kami, 'Kamu tahu bahwa istriku telah melahirkan bagiku dua orang anak.

<sup>28</sup> Yang seorang sudah pergi meninggalkanku. Pikirku, "Pasti ia telah dicabik-cabik binatang buas," dan sampai sekarang aku memang tidak pernah melihatnya lagi.

<sup>29</sup> Jika kamu mengambil anak ini juga dariku lalu kecelakaan menyimpannya, maka kamu akan membuat aku yang ubanan ini turun ke alam kubur dalam kesusahan.'

<sup>30</sup> Sekarang, jika hamba datang kepada hambamu, yaitu ayah hamba, dan anak muda ini tidak bersama kami padahal ayah hamba itu tidak dapat hidup tanpa dia,

<sup>31</sup> maka tentu ia akan mati ketika dilihatnya anak muda ini tidak ada. Dengan demikian, hamba-hambamu ini akan membuat hambamu, yaitu ayah kami yang ubanan itu, turun ke alam kubur dengan dukacita.

<sup>32</sup> Akan tetapi, hambamu ini telah menjamin anak muda ini di hadapan ayah hamba dengan berkata, 'Jika aku tidak membawanya kembali kepada Ayah, biarlah aku menanggung dosa terhadap Ayah itu seumur hidup.'

<sup>33</sup> Maka sekarang, biarlah hambamu ini tinggal menggantikan anak muda ini untuk menjadi hamba Tuanku, dan biarlah anak muda ini pulang dengan saudara-saudaranya.

<sup>34</sup> Karena bagaimana hamba bisa kembali kepada ayah hamba jika anak muda ini tidak bersama hamba? Hamba tidak sanggup melihat malapetaka yang akan menimpa ayah hamba."

## Nabi Yusuf Memperkenalkan Diri (45:1-28)

**45** <sup>1</sup> Pada waktu itu Yusuf tidak dapat menahan diri lagi di hadapan semua orang yang berdiri di dekatnya. Sebab itu ia berseru, “Suruhlah semua orang keluar meninggalkan aku!” Maka tak seorang pun ada bersamanya ketika ia menyatakan dirinya kepada saudara-saudaranya.

<sup>2</sup> Lalu menangislah ia dengan suara nyaring, sehingga terdengar oleh orang-orang Mesir serta seisi istana Firaun.

<sup>3</sup> Kata Yusuf kepada saudara-saudaranya, “Akulah Yusuf! Masih hidupkah ayah?” Tetapi saudara-saudaranya tidak dapat menjawab dia, karena mereka gemetar di hadapannya.

<sup>4</sup> Kata Yusuf pula kepada saudara-saudaranya, “Mari, mendekatlah



kepadaku.” Lalu mereka pun mendekatinya. Kata Yusuf, “Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir.

<sup>5</sup> Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati atau marah kepada dirimu sendiri sebab kamu menjual aku kemari, karena Allah telah mengirim aku mendahului kamu untuk memelihara kehidupan.

<sup>6</sup> Baru dua tahun bencana kelaparan melanda negeri ini dan masih lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai.

<sup>7</sup> Maka Allah telah mengirim aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi dan untuk memelihara hidupmu melalui suatu cara penyelamatan yang besar.

<sup>8</sup> Jadi, bukan atas prakarsamu aku kemari, melainkan Allah. Ia mengangkat aku sebagai bapak bagi Firaun dan tuan

atas seisi istananya, bahkan penguasa atas seluruh Tanah Mesir.

<sup>9</sup> Segeralah kembali kepada ayah dan katakan padanya, ‘Beginilah kata anakmu Yusuf, “Allah telah mengangkat aku menjadi tuan atas seluruh Mesir. Datanglah kepadaku, jangan berlambatlambat!

<sup>10</sup> Ayah akan tinggal di Tanah Gosyen, dekat dengan aku -- Ayah, anak-anak dan cucu-cucu Ayah, kawanan kambing domba dan kawanan sapi Ayah, serta segala sesuatu yang Ayah miliki.

<sup>11</sup> Aku akan mencukupi kebutuhan Ayah di sana, karena masih lima tahun lagi bencana kelaparan ini berlangsung. Jangan sampai Ayah dan seluruh keluarga Ayah serta semua yang ada pada Ayah jatuh miskin.”’

<sup>12</sup> Sesungguhnya, matamu sendiri melihat, demikian pula mata Binyamin,

adikku, bahwa mulutku sendirilah yang mengatakannya kepadamu.

<sup>13</sup> Sebab itu beritahukanlah kepada ayah segala kemuliaanku di Mesir dan segala sesuatu yang telah kamu lihat, lalu bawalah segera ayah kemari.”

<sup>14</sup> Kemudian Yusuf memeluk leher Binyamin, adiknya, dan menangis. Binyamin pun menangis di pundaknya.

<sup>15</sup> Yusuf mencium semua saudaranya dan menangis dalam pelukan mereka. Setelah itu barulah saudara-saudaranya bercakap-cakap dengan dia.

<sup>16</sup> Ketika terdengar kabar di istana Firaun bahwa saudara-saudara Yusuf datang, hal itu disambut baik oleh Firaun dan pegawai-pegawainya.

<sup>17</sup> Kata Firaun kepada Yusuf, “Katakanlah kepada saudara-saudaramu, ‘Lakukanlah hal ini: Muatilah kawan-an binatangmu dan berangkatlah, pulang ke Tanah Kanaan.

<sup>18</sup> Jemputlah ayahmu dan keluargamu, lalu datanglah kepadaku. Aku akan memberikan kepadamu apa yang terbaik di Tanah Mesir, dan kamu akan menikmati kesuburan negeri ini.'

<sup>19</sup> Engkau juga kuperintahkan untuk mengatakan kepada mereka, 'Lakukanlah hal ini: Bawalah beberapa kereta dari Tanah Mesir untuk anak-anakmu dan istri-istrimu. Jemputlah ayahmu dan datanglah kemari.

<sup>20</sup> Jangan merasa sayang meninggalkan barang-barangmu, karena apa yang terbaik di seluruh Tanah Mesir pun akan menjadi milikmu.'"

<sup>21</sup> Maka anak-anak Israil pun berbuat demikian. Yusuf memberikan kepada mereka beberapa kereta sesuai perintah Firaun, serta bekal untuk di perjalanan.

<sup>22</sup> Selain itu, diberinya pula sehelai pakaian ganti untuk mereka masing-masing, tetapi Binyamin diberinya tiga

ratus keping uang perak dan lima helai pakaian ganti.

<sup>23</sup> Sedangkan untuk ayahnya dikirimnya sepuluh ekor keledai jantan yang memuat barang-barang terbaik dari Mesir serta sepuluh ekor keledai betina yang memuat gandum, roti, dan makanan untuk ayahnya selama di perjalanan.~

<sup>24</sup> Kemudian Yusuf melepas kepergian saudara-saudaranya. Ketika mereka berangkat, ia berpesan kepada mereka, “Jangan berbantah-bantahan di jalan!”

<sup>25</sup> Maka pergilah mereka dari Mesir lalu sampai di Tanah Kanaan, tempat Yakub, ayah mereka.

<sup>26</sup> Mereka memberitahukan kepadanya, “Yusuf masih hidup! Bahkan dialah yang menjadi penguasa atas seluruh Tanah Mesir!” Hati Yakub tetap dingin karena ia tidak memercayai mereka.

<sup>27</sup> Namun, ketika mereka menyampaikan kepadanya semua perkataan yang diucapkan Yusuf kepada mereka, dan setelah ia melihat kereta-kereta yang dikirim oleh Yusuf untuk menjemputnya, barulah semangat Yakub, ayah mereka itu, bangkit kembali.

<sup>28</sup> Kata Israil, “Cukuplah sudah! Anakku Yusuf masih hidup! Aku hendak pergi melihat dia sebelum aku mati.”

### **Nabi Yakub Pindah ke Mesir (46:1-34)**

**46** <sup>1</sup> Maka berangkatlah Israil dengan segala sesuatu yang dimilikinya. Ketika ia sampai di Bersyeba, ia mempersembahkan kurban sembelihan kepada Tuhan yang disembah oleh Ishak, ayahnya.

<sup>2</sup> Kemudian berfirmanlah Allah kepada Israil dalam penglihatan di malam hari, “Yakub, Yakub.” Jawabnya, “Ini aku, Tuhan.”

<sup>3</sup> Firman-Nya, “Akulah Allah, Tuhan ayahmu. Jangan takut pergi ke Mesir, karena Aku akan menjadikan engkau suatu bangsa yang besar di sana.

<sup>4</sup> Aku akan menyertai engkau ke Mesir, dan Aku pun pasti membawa engkau kembali. Tangan Yusuf yang akan menutupkan kelopak matamu.”

<sup>5</sup> Kemudian berangkatlah Yakub dari Bersyeba. Anak-anak Israil membawa Yakub, ayah mereka, juga anak-anak dan istri-istri mereka dengan kereta-kereta yang dikirim Firaun untuk menjemput mereka.

<sup>6</sup> Selain itu, mereka juga membawa ternak dan harta benda yang telah mereka peroleh di Tanah Kanaan. Lalu tibalah Yakub beserta seluruh keturunannya di Mesir,

<sup>7</sup> yaitu anak-anak dan cucu-cucunya, baik laki-laki maupun perempuan.

Seluruh keturunannya dibawanya serta ke Mesir.

<sup>8</sup> Inilah nama-nama bani Israil yang datang ke Mesir, yaitu Yakub dan keturunannya. Anak Yakub yang sulung, yaitu Ruben.

<sup>9</sup> Anak-anak Ruben: Henokh, Palu, Hezron, dan Karmi.

<sup>10</sup> Anak-anak Simeon: Yemuel, Yamin, Ohad, Yakhin, Zohar, dan Saul, anak seorang perempuan Kanaan.

<sup>11</sup> Anak-anak Lewi: Gerson, Kehat, dan Merari.

<sup>12</sup> Anak-anak Yuda: Er, Onan, Syela, Peres, dan Zerah. Tetapi Er dan Onan sudah mati di Tanah Kanaan. Anak-anak Peres: Hezron dan Hamul.

<sup>13</sup> Anak-anak Isakhar: Tola, Pua, Ayub, dan Simron.

<sup>14</sup> Anak-anak Zebulon: Sered, Elon, dan Yahleel.



<sup>15</sup> Mereka ini adalah keturunan Lea, yang melahirkan anak-anak lelaki bagi Yakub di Padan-Aram, di samping Dina, anak perempuannya. Jadi, seluruh keturunan Yakub dari Lea, baik laki-laki maupun perempuan, berjumlah tiga puluh tiga jiwa.

<sup>16</sup> Anak-anak Gad: Zifyon, Hagi, Syuni, Ezbon, Eri, Arodi, dan Areli.

<sup>17</sup> Anak-anak Asyer: Yimna, Yiswa, Yiswi, Beria, serta Sera, saudara perempuan mereka. Anak-anak Beria: Heber dan Malkiel.

<sup>18</sup> Mereka ini adalah keturunan Zilpa, hamba perempuan yang diberikan Laban kepada Lea, anaknya. Jadi, seluruh keturunan Yakub yang berasal dari Zilpa itu berjumlah enam belas jiwa.

<sup>19</sup> Anak-anak Rahel, istri Yakub: Yusuf dan Binyamin.

<sup>20</sup> Sedangkan anak-anak Yusuf ialah Manasye dan Efraim, yang dilahirkan di

Mesir oleh Asnat binti Potifera, imam di On.

<sup>21</sup> Anak-anak Binyamin: Bela, Bekher, Asybel, Gera, Naaman, Ehi, Ros, Mupim, Hupim, dan Ared.

<sup>22</sup> Mereka ini adalah keturunan Yakub yang berasal dari Rahel, berjumlah empat belas jiwa.

<sup>23</sup> Anak Dan: Husyim

<sup>24</sup> Anak-anak Naftali: Yahzeel, Guni, Yezer, dan Syilem.

<sup>25</sup> Mereka itu adalah keturunan Bilha, hamba perempuan yang diberikan Laban kepada Rahel, anaknya. Jadi, seluruh keturunan Yakub yang berasal dari Bilha berjumlah tujuh jiwa.

<sup>26</sup> Jumlah orang yang datang ke Mesir bersama Yakub, yaitu keturunannya, belum termasuk istri-istri mereka, seluruhnya enam puluh enam jiwa.

<sup>27</sup> Anak-anak Yusuf yang lahir baginya di Mesir ada dua jiwa, sehingga seluruh

keluarga Yakub yang ada di Mesir saat itu berjumlah tujuh puluh jiwa.

<sup>28</sup> Yakub menyuruh Yuda mendahuluinya menemui Yusuf untuk menunjukkan arah menuju Gosyen. Setelah mereka sampai di Tanah Gosyen,

<sup>29</sup> Yusuf memasang keretanya lalu pergi untuk menemui Israil, ayahnya, di Gosyen. Begitu mereka bertemu, Yusuf memeluk leher ayahnya dan menangis lama di pundaknya.

<sup>30</sup> Kata Israil kepada Yusuf, “Sekarang biarlah aku mati, karena aku telah melihat wajahmu dan tahu bahwa engkau masih hidup.”

<sup>31</sup> Lalu Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya dan kepada keluarga ayahnya, “Aku akan pergi memberitahu Firaun, ‘Saudara-saudara hamba dan keluarga ayah hamba, yang tinggal di

Tanah Kanaan, sudah datang kepada hamba.

<sup>32</sup> Mereka itu gembala, karena mereka biasa memelihara ternak. Kawanan kambing domba, kawanan sapi, dan segala sesuatu yang mereka miliki mereka bawa serta.’

<sup>33</sup> Jadi, apabila Firaun memanggil kamu dan bertanya, ‘Apa pekerjaanmu?’

<sup>34</sup> jawablah, ‘Sejak kecil bahkan sampai sekarang hamba-hambamu ini memelihara ternak, seperti juga nenek moyang kami.’ Dengan demikian, kamu dapat tinggal di Tanah Gosyen, karena semua gembala ternak adalah hal keji bagi orang Mesir.”

### **Nabi Yakub dan Firaun (47:1-12)**

**47** <sup>1</sup> Kemudian pergilah Yusuf memberitahu Firaun, katanya, “Ayah hamba dan saudara-saudara hamba beserta kawanan kambing

domba, kawanan sapi, dan segala sesuatu yang mereka miliki sudah datang dari Tanah Kanaan. Sekarang mereka ada di Tanah Gosyen.”

<sup>2</sup> Yusuf membawa lima orang dari antara saudara-saudaranya menghadap Firaun.

<sup>3</sup> Lalu Firaun bertanya kepada saudara-saudara Yusuf itu, “Apa pekerjaanmu?” Jawab mereka kepada Firaun, “Hamba-hambamu ini gembala ternak, seperti juga nenek moyang kami.”

<sup>4</sup> Kata mereka pula kepada Firaun, “Kami datang untuk tinggal di negeri ini sebagai pendatang, karena bencana kelaparan di Tanah Kanaan itu begitu hebat sehingga tidak ada lagi padang rumput bagi kawanan kambing domba hamba-hambamu ini. Sekarang, izinkanlah hamba-hambamu ini tinggal di Tanah Gosyen.”

<sup>5</sup> Lalu kata Firaun kepada Yusuf, “Ayahmu dan saudara-saudaramu sudah datang.

<sup>6</sup> Tanah Mesir ini terbuka untukmu. Sediakanlah bagi ayahmu dan saudara-saudaramu tempat menetap di daerah yang terbaik di negeri ini. Biarlah mereka tinggal di Tanah Gosyen. Selain itu, jika engkau tahu ada orang-orang yang cakap di antara mereka, angkatlah mereka menjadi pengawas ternakku.”

<sup>7</sup> Kemudian Yusuf membawa Yakub ayahnya menghadap Firaun, lalu Yakub memohonkan berkah bagi Firaun.

<sup>8</sup> Tanya Firaun kepada Yakub, “Sudah berapa tahun umur Bapak?”

<sup>9</sup> Jawab Yakub kepada Firaun, “Umur hamba sebagai pendatang di dunia ini sudah seratus tiga puluh tahun. Tahun-tahun hidup hamba itu singkat dan susah, tidak seperti tahun-tahun

hidup nenek moyang hamba ketika mereka menjadi pendatang di dunia ini.”

<sup>10</sup> Setelah itu Yakub memohonkan berkah bagi Firaun lalu pergi dari hadapan Firaun.

<sup>11</sup> Yusuf menyediakan bagi ayahnya dan saudara-saudaranya tempat untuk menetap. Diberikannya kepada mereka tanah milik di daerah yang terbaik di Mesir, yaitu di Tanah Rameses, sesuai dengan perintah Firaun.

<sup>12</sup> Yusuf mencukupi kebutuhan makan ayahnya, saudara-saudaranya, dan seisi rumah ayahnya, menurut jumlah anak-anak mereka.

### **Kebijakan Nabi Yusuf Mengatasi Krisis Pangan (47:13-26)**

<sup>13</sup> Suatu waktu, tidak ada lagi makanan di seluruh negeri itu karena begitu hebatnya bencana kelaparan yang

terjadi. Tanah Mesir dan Tanah Kanaan merana karena bencana kelaparan itu.

<sup>14</sup> Yusuf mengumpulkan seluruh uang yang ada di Tanah Mesir serta Kanaan, yaitu uang yang dibayarkan orang-orang untuk membeli gandum, lalu dibawanya uang itu ke istana Firaun.

<sup>15</sup> Setelah uang di Tanah Mesir serta Tanah Kanaan habis, semua orang Mesir pun datang kepada Yusuf dan berkata, “Berilah kami makanan. Mengapa kami harus mati di hadapan Tuan? Uang kami sudah habis!”

<sup>16</sup> Jawab Yusuf, “Jika uangmu habis, serahkanlah ternakmu, maka aku akan memberikan kepadamu makanan sebagai ganti ternakmu.”

<sup>17</sup> Lalu mereka membawa ternak mereka kepada Yusuf, dan Yusuf memberikan kepada mereka makanan sebagai ganti kuda, kambing domba, sapi, serta keledai mereka. Pada tahun



itu ia menunjang makanan mereka sebagai ganti semua ternak mereka.

<sup>18</sup> Setelah tahun itu berakhir, mereka datang lagi kepada Yusuf pada tahun kedua dan berkata, “Tidak dapat kami sembunyikan dari Tuanku bahwa uang kami sudah habis dan bahwa hewan ternak kami sudah menjadi milik Tuanku. Tidak ada lagi yang tersisa di hadapan Tuanku selain badan kami dan tanah kami.

<sup>19</sup> Mengapa kami dan juga tanah kami harus mati di depan mata Tuan? Belilah diri kami juga tanah kami sebagai ganti makanan. Biarlah kami dan tanah kami menjadi hamba Firaun. Berikanlah benih, supaya kami hidup dan tidak mati, dan supaya tanah tidak menjadi tandus.”

<sup>20</sup> Maka Yusuf membeli semua tanah di Mesir bagi Firaun, sebab orang Mesir menjual ladangnya masing-masing. Hal itu mereka lakukan karena

begitu beratnya bencana kelaparan itu menimpa mereka. Dengan demikian negeri itu menjadi milik Firaun.

<sup>21</sup> Setelah itu Yusuf memindahkan rakyat ke kota-kota di Mesir, dari ujung yang satu sampai ke ujung yang lain.

<sup>22</sup> Akan tetapi, ia tidak membeli tanah para imam karena para imam mempunyai jatah yang tetap dari Firaun, dan mereka makan dari jatah tetap yang diberikan Firaun kepada mereka itu. Itulah sebabnya mereka tidak menjual tanah mereka.

<sup>23</sup> Kemudian Yusuf berkata kepada rakyat, “Pada hari ini aku telah membeli dirimu dan tanahmu bagi Firaun. Inilah benih untuk kamu tabur di tanah itu.

<sup>24</sup> Nanti, pada waktu musim menuai, kamu harus menyerahkan seperlima bagian kepada Firaun, sedangkan empat bagiannya menjadi milikmu. Pakailah itu untuk benih ladangmu, untuk makanan

kamu dan mereka yang ada di rumahmu, serta makanan anak-anakmu.”

<sup>25</sup> Jawab mereka, “Tuan sudah menyelamatkan hidup kami! Asal Tuanku berkenan, kami mau menjadi hamba Firaun.”

<sup>26</sup> Maka Yusuf membuat suatu ketetapan perihal tanah di mesir yang berlaku sampai sekarang ini, yaitu bahwa seperlima bagian dari hasil tanah menjadi milik Firaun. Hanya tanah para imamlah yang tidak menjadi milik Firaun.

### **Nabi Yakub di Akhir Hidupnya (47:27-31)**

<sup>27</sup> Orang Israil tinggal di Tanah Mesir, yaitu di Tanah Gosyen. Mereka menetap di sana, beranak cucu, dan menjadi sangat banyak jumlahnya.

<sup>28</sup> Yakub hidup tujuh belas tahun lamanya di Tanah Mesir. Jadi, Yakub mencapai umur seratus empat puluh tujuh tahun dalam hidupnya.

<sup>29</sup> Ketika hari kematian Israil hampir tiba, ia memanggil anaknya, Yusuf, dan berkata kepadanya, “Jika engkau berkenan, letakkanlah tanganmu di bawah pahaku dan berjanjilah bahwa engkau akan menunjukkan kasih dan kesetiaan kepadaku. Kumohon jangan makamkan aku di Mesir.

<sup>30</sup> Melainkan, setelah aku dibaringkan bersama nenek moyangku, bawalah jenazahku dari Mesir, lalu makamkanlah dalam makam mereka.” Jawab Yusuf, “Akan kulaksanakan pesan Ayah itu.”

<sup>31</sup> Kata Yakub, “Bersumpahlah kepadaku.” Lalu Yusuf pun bersumpah padanya. Setelah itu Israil sujud menyembah Allah di bagian kepala tempat tidurnya.

## Berkah bagi Manasye dan Efraim (48:1-22)

**48** <sup>1</sup> Beberapa waktu sesudah berbagai peristiwa itu, seseorang memberitahukan kepada Yusuf, “Ketahuilah, Ayah Tuan sakit.” Maka dibawanyalah kedua anaknya, Manasye dan Efraim, bersamanya.

<sup>2</sup> Kemudian kepada Yakub diberitahukan, “Anakmu Yusuf datang mengunjungimu.” Maka Israil mengerahkan segenap tenaganya lalu duduk di tempat tidurnya.

<sup>3</sup> Berkatalah Yakub kepada Yusuf, “Allah Yang Mahakuasa pernah menampakkan diri kepadaku di Lus, di Tanah Kanaan. Ia memberkahi aku

<sup>4</sup> dan berfirman kepadaku, ‘Sesungguhnya, Aku akan membuat engkau beranak cucu dan memperbanyak keturunanmu. Aku

akan menjadikan engkau sekumpulan bangsa, dan Aku akan mengaruniakan negeri ini kepada keturunanmu kelak sebagai milik mereka untuk selama-lamanya.'

<sup>5</sup> Maka sekarang, milikku adalah kedua anakmu yang lahir bagimu di Tanah Mesir sebelum aku datang kepadamu di Mesir. Efraim dan Manasye akan menjadi milikku, sama seperti Ruben dan Simeon.

<sup>6</sup> Tetapi anak-anakmu yang lahir kemudian setelah mereka adalah milikmu. Mengenai milik pusaka, mereka akan disebut berdasarkan nama kedua abang mereka.

<sup>7</sup> Sewaktu aku dalam perjalanan dari Padan-Aram, aku kematian Rahel di Tanah Kanaan, tak seberapa jauh jaraknya dari Efrata. Lalu aku memakamkan dia di sana, di sisi jalan menuju Efrata (yaitu Betlehem).''

<sup>8</sup> Ketika Israil melihat anak-anak Yusuf, bertanyalah ia, “Siapakah mereka ini?”

<sup>9</sup> Jawab Yusuf kepada ayahnya, “Inilah anak-anakku, yang telah dikaruniakan Allah kepadaku di sini.” Kata Yakub, “Dekatkanlah mereka kepadaku, supaya aku dapat memohonkan berkah bagi mereka.”

<sup>10</sup> Pada waktu itu kedua mata Israil sudah kabur karena begitu tuanya ia. Jadi, ia tidak dapat melihat dengan jelas. Yusuf mendekatkan mereka kepada Yakub, lalu Yakub mencium serta memeluk mereka.

<sup>11</sup> Kata Israil kepada Yusuf, “Aku tidak pernah menyangka akan melihat wajahmu lagi, tetapi sekarang Allah bahkan mengizinkan aku melihat keturunanmu.”

<sup>12</sup> Yusuf menarik mereka dari dekat lutut Yakub, lalu ia sujud memberi hormat.

<sup>13</sup> Setelah itu Yusuf memegang keduanya. Efraim dipegangnya dengan tangan kanannya di sebelah kiri Israil, dan Manasye dipegangnya dengan tangan kirinya di sebelah kanan Israil. Lalu didekatkannya mereka pada Yakub.

<sup>14</sup> Tetapi Israil mengulurkan tangan kanannya dan meletakkannya di atas kepala Efraim, anak yang bungsu, dan tangan kirinya di atas kepala Manasye. Ia sengaja menyilangkan tangannya meskipun Manasye adalah anak yang sulung.

<sup>15</sup> Lalu ia memohonkan berkah bagi Yusuf, katanya, “Allah, yang di hadapannya bapak-bapak pendahuluk, Ibrahim dan Ishak, hidup, Allah, yang telah menjadi gembalaku sepanjang hidupku sampai hari ini,

<sup>16</sup> Malaikat, yang telah menebus aku dari segala yang jahat, kiranya memberkahi pemuda-pemuda ini.



Kiranya namaku dan nama bapak-bapak pendahuluku, Ibrahim dan Ishak, disebut atas mereka. Kiranya mereka bertambah-tambah, menjadi berlipat ganda di bumi ini.”

<sup>17</sup> Ketika Yusuf melihat bahwa ayahnya meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim, ia menganggap hal itu tidak baik. Lalu ia memegang tangan ayahnya untuk memindahkannya dari atas kepala Efraim ke atas kepala Manasye.

<sup>18</sup> Kata Yusuf kepada ayahnya, “Jangan demikian, Ayah, karena inilah yang sulung. Letakkanlah tangan kanan Ayah ke atas kepalanya.”

<sup>19</sup> Tetapi ayahnya menolak dan berkata, “Aku tahu, anakku, aku tahu. Dia juga akan menjadi suatu bangsa, dan dia juga akan menjadi besar. Meskipun begitu, adiknya akan menjadi lebih besar

daripadanya dan keturunannya akan menjadi sekumpulan bangsa.”

<sup>20</sup> Ia memohonkan berkah bagi mereka pada hari itu juga, katanya, “Dengan menyebut namamulah orang Israil akan saling memohonkan berkah, demikian, ‘Kiranya Allah menjadikan engkau seperti Efraim dan seperti Manasye!’” Demikianlah Yakub menempatkan Efraim lebih dahulu daripada Manasye.

<sup>21</sup> Kemudian Israil berkata kepada Yusuf, “Ketahuilah, ajalku hampir tiba, tetapi Allah akan menyertai kamu dan membawa kamu kembali ke negeri nenek moyangmu.

<sup>22</sup> Untukmu kuberikan satu bagian lebih besar daripada untuk saudara-saudaramu, yaitu punggung gunung yang telah kurebut dari tangan orang Amori dengan pedangku dan panahku.”

**Perkataan Terakhir Nabi Yakub  
kepada Anak-anaknya (49:1-28)**

**49** <sup>1</sup> Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata, “Berkumpullah kamu, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi atas kamu di kemudian hari.

<sup>2</sup> Berkumpullah dan dengarkanlah, hai anak-anak Yakub, dengarkanlah Israil, ayahmu.

<sup>3</sup> Ruben, engkaulah anakku yang sulung, kekuatanku dan permulaan keperkasaanku, terunggul dalam keluhuran, terunggul dalam kegagahan.

<sup>4</sup> Engkau, yang meluap seperti air, tidak lagi menjadi yang terunggul, sebab engkau telah menaiki peraduan ayahmu, kemudian menjiskannya. Ia telah menaiki petiduranku!

<sup>5</sup> Simeon dan Lewi, kakak beradik, pedang mereka adalah senjata kekerasan.

<sup>6</sup> Jangan ikut dalam permufakatan mereka, hai jiwaku, jangan bersekutu dengan perkumpulan mereka, hai batinku, karena dalam amarahnya mereka membunuh orang, dan dalam angkaranya mereka memotong urat keting sapi.

<sup>7</sup> Terkutuklah kemarahan mereka, sebab begitu garang, terkutuklah keberangan mereka, sebab begitu bengis. Aku akan membagi-bagikan mereka di antara anak-anak Yakub, dan menyebarkan mereka di antara anak-anak Israil.

<sup>8</sup> Yuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu. Tanganmu akan membekuk tengkuk musuh-musuhmu, dan anak-anak ayahmu akan tunduk kepadamu.

<sup>9</sup> Yuda bagai seekor anak singa. Engkau naik meninggalkan mangsa, hai anakku. Ia merunduk, mendekam seperti singa jantan atau singa betina. Siapa berani membangunkannya?

<sup>10</sup> Tongkat kerajaan tidak akan berpindah dari Yuda, ataupun pemerintahan dari antara kakinya, hingga datang dia yang berhak atasnya; kepadanya lah bangsa-bangsa akan tunduk.

<sup>11</sup> Ia menambatkan keledainya pada pohon anggur, dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan. Ia membasuh pakaiannya dengan anggur, dan bajunya dengan cairan buah anggur.

<sup>12</sup> Matanya akan lebih merah daripada anggur, dan giginya akan lebih putih daripada air susu.

<sup>13</sup> Zebulon akan berdiam di tepi laut. Ia akan menjadi pelabuhan kapal-kapal,

dan perbatasannya akan sampai ke Sidon.

<sup>14</sup> Isakhar bagai seekor keledai yang kuat, meniarap di antara dua kantong beban.

<sup>15</sup> Ketika dilihatnya bahwa tempat perhentian itu baik dan bahwa negeri itu menyenangkan, dimiringkannyalah bahunya untuk memikul lalu menjadi budak pekerja.

<sup>16</sup> Dan akan mengadili bangsanya sebagai salah satu suku Israil.

<sup>17</sup> Dan akan menjadi seperti ular di jalan, seperti ular bertanduk di lorong yang memagut tumit kuda, sehingga penunggangnya jatuh tertelentang.

<sup>18</sup> Aku menantikan keselamatan dari-Mu, ya ALLAH.

<sup>19</sup> Gad akan diserang oleh gerombolan, tetapi ia akan menyerang tumit mereka.

<sup>20</sup> Asyer, makanannya mewah berlimpah. Ia akan menyajikan santapan nikmat bagi raja.

<sup>21</sup> Naftali bagai seekor rusa yang terlepas, perkataan yang dikeluarkannya indah.

<sup>22</sup> Yusuf bagai cabang yang penuh buah, cabang penuh buah di dekat mata air. Dahan-dahannya tumbuh mengatasi tembok.

<sup>23</sup> Pemanah-pemanah menyusahkan dia, memanahnya, dan menganiayanya.

<sup>24</sup> Namun, busurnya tetap bertahan, dan tangan-tangan di kedua lengannya tetap kuat, karena kuasa Yang Mahakuat, Tuhan Yakub, karena Sang Gembala, Gunung Batu Israil,

<sup>25</sup> karena Tuhan ayahmu, yang akan menolong engkau, dan karena Yang Mahakuasa, yang akan memberkahimu dengan berkah dari langit di atas, dengan berkah dari samudera yang terhampar

di bawah, dengan berkah dari buah dada dan rahim.

<sup>26</sup> Berkah ayahmu melebihi berkah nenek moyangku, mencapai batas bukit-bukit purbakala. Semua itu akan turun ke atas kepala Yusuf, ke atas ubun-ubun orang yang teristimewa di antara saudara-saudaranya.

<sup>27</sup> Binyamin bagai seekor serigala yang mencabik-cabik. Pada pagi hari ia memakan mangsanya, dan pada petang hari ia membagi-bagikan jarahannya.”

<sup>28</sup> Itulah semua suku Israil, dua belas jumlahnya, dan itulah yang dikatakan ayah mereka kepada mereka ketika ia memohonkan berkah bagi mereka. Dengan berkah yang khusus untuk masing-masing orang, ia memohonkan berkah bagi mereka.



## **Nabi Yakub Wafat dan Dimakamkan (49:29-50:14)**

<sup>29</sup> Setelah itu berpesanlah Yakub kepada mereka, “Tidak lama lagi aku akan dikumpulkan bersama kaum leluhurku. Makamkanlah aku di sisi nenek moyangku dalam gua di ladang Efron, orang Het itu,

<sup>30</sup> yaitu gua di ladang Makhpela, sebelah timur Mamre, di Tanah Kanaan. Gua itu dibeli oleh Ibrahim sekaligus dengan ladangnya dari Efron, orang Het, untuk dijadikan pemakaman miliknya.

<sup>31</sup> Di sanalah Ibrahim dan Sarah istrinya dimakamkan, demikian pula Ishak dan Ribka istrinya. Di sana jugalah aku memakamkan Lea.

<sup>32</sup> Ladang dan gua yang ada di dalamnya sudah dibeli dari orang Het.”

<sup>33</sup> Setelah Yakub selesai berpesan kepada anak-anaknya, ditariknyalah

kedua kakinya ke atas tempat tidur. Kemudian ia mengembuskan napasnya yang terakhir lalu dikumpulkan bersama kaum leluhurnya.

**50**<sup>1</sup> Kemudian Yusuf merebahkan diri pada wajah ayahnya, menangisinya, dan menciuminya.

<sup>2</sup> Yusuf memerintahkan hambahambanya, yaitu para tabib, untuk merempah-rempahi jenazah ayahnya. Maka para tabib itu pun merempah-rempahi jenazah Israil.

<sup>3</sup> Mereka melakukannya selama empat puluh hari, karena demikianlah lamanya waktu untuk merempah-rempahi jenazah. Orang-orang Mesir menangisinya selama tujuh puluh hari.

<sup>4</sup> Setelah lewat masa penangisan, berkatalah Yusuf kepada seisi istana Firaun, “Jika kalian berkenan menolongku, tolong sampaikan kepada Firaun demikian,

<sup>5</sup> ‘Ayah hamba telah menyuruh hamba bersumpah, katanya, “Sesungguhnya, ajalku hampir tiba. Engkau harus memakamkan aku dalam makam yang kugali bagiku di Tanah Kanaan.” Oleh karena itu, sekarang izinkanlah hamba pergi memakamkan ayah hamba, setelah itu hamba akan kembali.’”

<sup>6</sup> Kata Firaun, “Pergilah, makamkanlah ayahmu, karena ia telah menyuruhmu bersumpah.”

<sup>7</sup> Maka pergilah Yusuf untuk memakamkan ayahnya. Seluruh pegawai Firaun pergi menyertainya, yaitu para tua-tua istana Firaun dan semua tua-tua Tanah Mesir,

<sup>8</sup> demikian pula seisi rumah Yusuf, saudara-saudaranya, dan keluarga ayahnya. Hanya anak-anak, kawanan kambing domba, dan kawanan sapi yang mereka tinggalkan di Tanah Gosyen.

<sup>9</sup> Turut pula pergi bersamanya kereta-kereta serta pasukan berkuda, sehingga rombongan itu menjadi sangat besar.

<sup>10</sup> Kemudian sampailah mereka di Tempat Pengirikan Atad, yang terletak di seberang Sungai Yordan. Di sana mereka meratap dengan suara keras dan memilukan. Lalu Yusuf menetapkan tujuh hari perkabungan bagi ayahnya.

<sup>11</sup> Ketika penduduk negeri itu, yaitu orang-orang Kanaan, melihat perkabungan di Tempat Pengirikan Atad itu, berkatalah mereka, “Ini perkabungan yang besar bagi orang Mesir.” Itulah sebabnya tempat di seberang Sungai Yordan itu dinamai Abel-Mizraim.

<sup>12</sup> Anak-anak Yakub melaksanakan apa yang telah dipesankan oleh Yakub kepada mereka.

<sup>13</sup> Mereka mengangkut jenazahnya ke Tanah Kanaan lalu memakamkannya dalam gua di ladang Makhpela, sebelah

timur Mamre, yang sekaligus dengan ladangnya dibeli Ibrahim dari Efron, orang Het, untuk dijadikan pemakaman miliknya.

<sup>14</sup> Setelah ayahnya dimakamkan, pulanglah Yusuf ke Mesir bersama saudara-saudaranya dan semua orang yang pergi menyertainya untuk memakamkan ayahnya.

### **Nabi Yusuf Menenangkan Hati Saudara-saudaranya (50:15-21)**

<sup>15</sup> Saudara-saudara Yusuf sadar bahwa ayah mereka sudah meninggal. Lalu berkatalah mereka, “Mungkin saja Yusuf mendendam terhadap kita dan akan membalas sepenuhnya semua kejahatan yang telah kita lakukan terhadapnya.”

<sup>16</sup> Maka mereka menyuruh orang menemui Yusuf dengan pesan, “Sebelum ayah Tuan meninggal, ia berpesan,

<sup>17</sup> ‘Beginilah harus kamu katakan kepada Yusuf, “Ampunilah kesalahan dan dosa saudara-saudaramu, karena mereka pernah berbuat jahat terhadapmu.”’ Jadi, sekarang ampunilah kesalahan hamba-hamba Tuhan ayahmu.” Ketika Yusuf mendengar pesan itu, menangislah ia.

<sup>18</sup> Kemudian datanglah saudara-saudaranya dan sujud memberi hormat di hadapannya. Kata mereka, “Kami datang untuk menjadi hamba Tuan.”

<sup>19</sup> Tetapi kata Yusuf kepada mereka, “Jangan takut. Aku inikah Allah?

<sup>20</sup> Memang dulu kamu bermaksud jahat terhadap aku, tetapi Allah mempunyai maksud baik, supaya terwujudlah apa yang terjadi hingga hari ini, yaitu terpeliharanya kelangsungan hidup banyak orang.

<sup>21</sup> Jadi, janganlah takut, aku akan mencukupi kebutuhan kamu dan anak-

anakmu.” Demikianlah Yusuf menghibur mereka dan menenangkan hati mereka dengan kata-katanya.

### **Nabi Yusuf Wafat (50:22-26)**

<sup>22</sup> Yusuf tetap tinggal di Mesir beserta kaum keluarganya. Ia hidup seratus sepuluh tahun.

<sup>23</sup> Yusuf masih melihat keturunan ketiga dari Efraim, bahkan anak-anak Makhir bin Manasye sempat diletakkan di pangkuan Yusuf.

<sup>24</sup> Suatu kali Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, “Ajalku hampir tiba, tetapi Allah pasti akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini ke negeri yang telah dijanjikan-Nya kepada Ibrahim, Ishak, dan Yakub dengan bersumpah.”

<sup>25</sup> Kemudian Yusuf menyuruh bani Israil bersumpah, “Allah pasti akan memperhatikan kamu. Pada waktu itu,

kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini.”

<sup>26</sup> Lalu wafatlah Yusuf di usia seratus sepuluh tahun. Jenazahnya dirempah-rempahi dan ditempatkan dalam sebuah peti mati di Mesir.



# Keluaran

## Bani Israil Ditindas di Mesir (1:1-22)

**1** <sup>1</sup> Inilah nama anak-anak Israil yang datang ke Mesir bersama Yakub, masing-masing dengan keluarganya:

<sup>2</sup> Ruben, Simeon, Lewi, Yuda,

<sup>3</sup> Isakhar, Zebulon, Binyamin,

<sup>4</sup> Dan, Naftali, Gad, dan Asyer.

<sup>5</sup> Jumlah semua keturunan Yakub adalah tujuh puluh jiwa, tetapi Yusuf sudah berada di Mesir.

<sup>6</sup> Kemudian Yusuf meninggal, begitu pula semua saudaranya dan semua orang yang seangkatan dengannya.

<sup>7</sup> Bani Israil beranak cucu dan meningkat jumlahnya. Mereka bertambah banyak dan menjadi luar biasa kuatnya, sehingga negeri itu mereka penuhi.

<sup>8</sup> Kemudian bertakhtalah di Mesir seorang raja baru yang tidak mengenal Yusuf.

<sup>9</sup> Ia berkata kepada rakyatnya, “Lihatlah, rakyat bani Israil ini menjadi banyak dan lebih kuat daripada kita.

<sup>10</sup> Mari kita cari akal bagaimana menyikapi mereka. Jika tidak, mereka akan bertambah banyak saja, dan jika terjadi perang mereka akan bergabung dengan orang-orang yang membenci kita lalu berperang melawan kita dan pergi dari negeri ini.”

<sup>11</sup> Sebab itu orang-orang Mesir mengangkat kepala-kepala rodi atas bani Israil untuk menindas mereka dengan kerja paksa. Mereka membangun bagi Firaun kota-kota perbekalan, yaitu Pitom dan Raamses.

<sup>12</sup> Tetapi makin ditindas, makin bertambah banyak dan berkembanglah

mereka, sehingga orang Mesir menjadi takut kepada bani Israil.

<sup>13</sup> Maka dengan bengis orang Mesir memaksa bani Israil bekerja,

<sup>14</sup> dan membuat getir hidup mereka dalam perhambaan yang berat. Mereka harus mengerjakan tanah liat dan batu bata serta semua pekerjaan di padang, yaitu semua pekerjaan yang dengan bengis dipaksakan kepada mereka.

<sup>15</sup> Selain itu, raja Mesir juga berbicara kepada bidan-bidan orang Ibrani, yang seorang bernama Sifra dan yang lain bernama Pua,

<sup>16</sup> katanya, “Ketika kamu membidani perempuan Ibrani, awasilah mereka di tempat persalinan. Jika anak yang mereka lahirkan laki-laki, maka kamu harus membunuh anak itu, tetapi jika anak itu perempuan biarkan anak itu hidup.”

<sup>17</sup> Namun, karena bidan-bidan itu bertakwa kepada Allah, mereka tidak bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan raja Mesir kepada mereka. Mereka membiarkan hidup anak-anak laki-laki yang lahir.

<sup>18</sup> Lalu raja Mesir memanggil bidan-bidan itu dan bertanya kepada mereka, “Mengapa kamu melakukan hal ini, membiarkan hidup bayi-bayi laki-laki?”

<sup>19</sup> Jawab bidan-bidan itu kepada Firaun, “Karena perempuan Ibrani tidak seperti perempuan Mesir. Mereka lebih kuat. Sebelum bidan datang, mereka sudah melahirkan.”

<sup>20</sup> Maka Allah berbuat baik terhadap bidan-bidan itu, dan bangsa itu bertambah banyak dan menjadi sangat kuat.

<sup>21</sup> Selain itu, karena bidan-bidan itu bertakwa kepada Allah, Ia membangun rumah tangga mereka.

<sup>22</sup> Lalu Firaun memberi perintah kepada seluruh rakyatnya demikian, “Semua anak laki-laki yang lahir bagi orang Ibrani harus kamu buang ke Sungai Nil, tetapi semua anak perempuan boleh kamu biarkan hidup.”

### **Kelahiran Nabi Musa (2:1-10)**

**2** <sup>1</sup> Ada seorang laki-laki dari kaum keturunan Lewi yang memperistri seorang perempuan suku Lewi.

<sup>2</sup> Perempuan itu kemudian mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika ia melihat bahwa bayi itu elok, ia menyembunyikannya tiga bulan lamanya.

<sup>3</sup> Akan tetapi, karena ia tidak dapat menyembunyikannya lebih lama lagi, diambalnya sebuah bakul dari daun papyrus, dilapisinya dengan perekat kayu dan ter, lalu dibaringkannya anak itu di dalamnya. Kemudian ia meletakkan

bakul itu di tengah-tengah rumpun gelagah di tepi Sungai Nil.

<sup>4</sup> Kakak perempuan anak itu berdiri agak jauh dari situ untuk mengetahui apa yang akan terjadi dengan adiknya.

<sup>5</sup> Kemudian datanglah putri Firaun untuk mandi di Sungai Nil, sementara dayang-dayangnya berjalan-jalan di tepi sungai. Tiba-tiba dilihatnya bakul yang ada di tengah-tengah rumpun gelagah itu lalu disuruhnya hambanya yang perempuan pergi mengambilnya.

<sup>6</sup> Ketika ia membukanya, tampaklah bayi itu. Anak itu sedang menangis, sehingga timbullah belas kasihannya kepadanya. Katanya, “Tentulah ini bayi orang Ibrani.”

<sup>7</sup> Kemudian kakak anak itu bertanya kepada putri Firaun, “Bolehkah hamba pergi memanggilkan bagi Tuan Putri seorang inang penyusu dari perempuan

Ibrani untuk menyusui bayi ini bagi Tuan Putri?”

<sup>8</sup> Jawab putri Firaun kepadanya, “Baik, pergilah.” Gadis itu pun pergi memanggil ibu bayi itu.

<sup>9</sup> Lalu kata putri Firaun kepada ibu itu, “Bawalah bayi ini dan susuilah dia bagiku. Aku akan memberimu upah.” Maka ibu itu mengambil bayi itu dan menyusuinya.

<sup>10</sup> Setelah anak itu besar, ibu itu membawanya kepada putri Firaun, yang mengangkatnya menjadi anaknya. Dinamainya anak itu Musa, katanya, “Sebab aku menarik dia keluar dari air.”

### **Nabi Musa Lari ke Tanah Midian (2:11-22)**

<sup>11</sup> Suatu hari, ketika Musa sudah besar, ia keluar mendapatkan saudara-saudaranya dan melihat beban mereka akibat kerja paksa. Lalu dilihatnya

seorang Mesir memukul seorang Ibrani, salah satu dari saudara-saudaranya itu.

<sup>12</sup> Musa menoleh ke sana kemari, dan ketika dilihatnya tidak ada seorang pun, dibunuhnyalah orang Mesir itu lalu disembunyikannya mayatnya dalam pasir.

<sup>13</sup> Keesokan harinya, ketika ia keluar lagi, tampak dua orang Ibrani tengah berkelahi. Lalu tanyanya kepada orang yang bersalah, “Mengapa kaupukul kawanmu?”

<sup>14</sup> Jawab orang itu, “Siapa yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim atas kami? Apakah engkau berniat membunuh aku pula, seperti engkau membunuh orang Mesir itu?” Maka takutlah Musa dan berpikir, “Pasti hal itu sudah ketahuan.”

<sup>15</sup> Ketika Firaun mendengar hal itu, ia pun berikhtiar untuk membunuh Musa. Akan tetapi, Musa telah melarikan diri



dari Firaun dan tiba di Tanah Midian. Lalu ia duduk di dekat sebuah sumur.

<sup>16</sup> Di Midian ada seorang imam yang mempunyai tujuh anak perempuan. Anak-anak perempuan itu datang hendak menimba air dan mengisi palungan-palungan untuk memberi minum kawanan kambing domba ayahnya,

<sup>17</sup> tetapi gembala-gembala datang mengusir mereka. Maka Musa bangkit menolong mereka dan memberi minum kawanan kambing domba mereka.

<sup>18</sup> Ketika mereka kembali kepada Rehuel, ayah mereka, Rehuel berkata, “Mengapa kamu pulang cepat hari ini?”

<sup>19</sup> Jawab mereka, “Ada seorang Mesir yang menolong kami dari gangguan gembala-gembala, bahkan ia menimbakan air berlimpah-limpah untuk kami dan memberi minum kawanan kambing domba kita.”

<sup>20</sup> Katanya kepada anak-anaknya, “Di manakah orang itu? Mengapa kamu tinggalkan dia? Ajaklah dia makan.”

<sup>21</sup> Musa bersedia tinggal di rumah orang itu, lalu orang itu memberikan Zipora anaknya kepada Musa untuk menjadi istrinya.

<sup>22</sup> Perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki, lalu Musa menamainya Gersom, sebab katanya, “Aku telah menjadi seorang pendatang di negeri asing.”

<sup>23</sup> Dalam rentang waktu yang panjang itu mangkatlah raja Mesir. Bani Israil berkeluh kesah karena perhambaan yang berat. Mereka pun berseru-seru, hingga teriakan mereka karena perhambaan itu sampai ke hadirat Allah.

<sup>24</sup> Allah mendengar erangan mereka dan Allah mengingat perjanjian-Nya dengan Ibrahim, Ishak, dan Yakub.

<sup>25</sup> Maka Allah menilik bani Israil, dan Allah memperhatikan keadaan mereka.

### **Semak yang Menyala-nyala (3:1-22)**

**3**<sup>1</sup> Pada suatu waktu Musa menggembalakan kawanan kambing domba milik Syu'aib, mertuanya, imam di Midian. Digiringnya hewan-hewan itu ke daerah belakang padang belantara sampai ke gunung Allah, yaitu Horeb.

<sup>2</sup> Lalu Malaikat ALLAH menampakkan diri kepadanya dalam nyala api di tengah semak-semak. Musa melihat api menyala-nyala di tengah semak-semak itu tetapi semak-semak itu tidak terlalap api.

<sup>3</sup> Pikir Musa, “Sebaiknya aku mendekat ke sana untuk mengamati hal hebat yang kulihat itu. Mengapa semak-semak itu tidak terbakar?”

<sup>4</sup> Ketika ALLAH melihat bahwa Musa mendekat untuk mengamati, berserulah

Allah kepadanya dari tengah-tengah semak-semak itu, firman-Nya, “Musa, Musa!” Jawabnya, “Ya, ini aku.”

<sup>5</sup> Allah berfirman, “Jangan dekat-dekat. Tanggalkanlah kasut dari kakimu, karena tanah tempat engkau berdiri itu adalah tanah yang suci.”

<sup>6</sup> Firman-Nya lagi, “Akulah Tuhan yang disembah oleh ayahmu, juga oleh Ibrahim, Ishak, dan Yakub.” Lalu Musa menudungi mukanya, karena ia takut memandang Allah.

<sup>7</sup> Firman ALLAH, “Telah Kulihat sungguh-sungguh kesusahan umat-Ku di Tanah Mesir, dan telah Kudengar seruan mereka akibat pengerah-pengerah mereka. Aku tahu penderitaan mereka.

<sup>8</sup> Oleh karena itu, Aku datang untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu. Akan Kubawa mereka ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri

yang berlimpah susu dan madu, yaitu tempat tinggal orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus.

<sup>9</sup> Sesungguhnya, seruan bani Israil telah sampai kepada-Ku, dan Aku telah melihat pula penindasan yang dilakukan orang Mesir atas mereka.

<sup>10</sup> Maka sekarang, pergilah. Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, bani Israil, keluar dari Mesir.”

<sup>11</sup> Akan tetapi, Musa berkata kepada Allah, “Siapakah hamba-Mu ini, sehingga hamba harus pergi menghadap Firaun dan membawa bani Israil keluar dari Mesir?”

<sup>12</sup> Firman Allah, “Sesungguhnya, Aku akan menyertai engkau. Inilah tanda bagimu bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila bangsa itu telah kaubawa keluar dari Mesir, maka kamu

akan beribadah kepada Allah di gunung ini.”

<sup>13</sup> Kata Musa kepada Allah, “Tetapi apabila hamba datang kepada bani Israil dan berkata kepada mereka, ‘Tuhan yang disembah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu,’ lalu mereka bertanya, ‘Siapakah nama-Nya,’ maka apa yang harus hamba katakan kepada mereka?”

<sup>14</sup> Firman Allah kepada Musa, “Akulah AKU ADA.” Lagi firman-Nya, “Beginilah harus kaukatakan kepada bani Israil, ‘AKU ADA telah mengutus aku kepadamu.’”

<sup>15</sup> Firman Allah lagi kepada Musa, “Beginilah harus kaukatakan kepada bani Israil, ‘ALLAH, Tuhan yang disembah oleh nenek moyangmu Ibrahim, Ishak, dan Yakub, telah mengutus aku kepadamu.’ Itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah nama untuk mengenang Aku turun-temurun.

<sup>16</sup> Pergilah, kumpulkanlah para tua-tua bani Israil, dan katakanlah kepada mereka, 'ALLAH, Tuhan yang disembah oleh nenek moyangmu Ibrahim, Ishak, dan Yakub telah menampakkan diri kepadaku. Ia berfirman, "Aku benar-benar telah memperhatikan kamu dan melihat apa yang dilakukan terhadapmu di Mesir.

<sup>17</sup> Maka Aku berfirman bahwa Aku akan menuntun kamu keluar dari kesusahan di Mesir, ke negeri orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus, yaitu negeri yang berlimpah susu dan madu."

<sup>18</sup> Mereka akan mendengarkan perkataanmu. Kemudian pergilah engkau bersama para tua-tua bani Israil menghadap raja Mesir dan katakanlah kepadanya, 'ALLAH, Tuhan yang disembah orang Ibrani, telah menjumpai kami. Maka sekarang, izinkanlah kami

pergi ke padang belantara sejauh tiga hari perjalanan, supaya kami dapat mempersembahkan kurban kepada ALLAH, Tuhan kami.'

<sup>19</sup> Tetapi Aku tahu bahwa raja Mesir tidak akan membiarkan kamu pergi kalau tidak dipaksa dengan tangan yang kuat.

<sup>20</sup> Oleh karena itu, Aku akan mengulurkan tangan-Ku serta mengazab Mesir dengan segala perbuatan ajaib yang akan Kuadakan di tengah-tengah mereka. Sesudah itu barulah ia akan mengizinkan kamu pergi.

<sup>21</sup> Akan Kubuat orang-orang Mesir berbaik hati kepada bangsa ini, sehingga apabila kamu pergi nanti, kamu tidak akan pergi dengan tangan hampa.

<sup>22</sup> Setiap perempuan harus meminta dari tetangganya dan dari pendatang perempuan yang tinggal di rumahnya barang-barang perak, barang-barang emas, dan pakaian. Semua itu akan kamu



kenakan pada anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan. Demikianlah akan kamu rampasi harta orang Mesir.”

### **Tanda-tanda Ajaib yang Menyertai Nabi Musa (4:1-17)**

**4** <sup>1</sup> Jawab Musa, “Tetapi mereka tidak akan percaya kepadaku atau mendengarkan perkataanku. Mereka mungkin akan berkata, ‘ALLAH tidak menampakkan diri kepadamu!’”

<sup>2</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Apa yang ada di tanganmu itu?” Jawab Musa, “Tongkat.”

<sup>3</sup> Firman-Nya, “Campakkanlah ke tanah.” Musa pun mencampakkannya ke tanah, lalu tongkat itu menjadi ular sehingga ia lari meninggalkannya.

<sup>4</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Ulurkanlah tanganmu dan tangkaplah ekornya.” Musa mengulurkan tangannya

dan menangkapnya, lalu ular itu menjadi tongkat kembali di tangannya.

<sup>5</sup> “Lakukanlah hal itu supaya mereka percaya bahwa ALLAH, Tuhan yang disembah nenek moyang mereka Ibrahim, Ishak, dan Yakub, telah menampakkan diri kepadamu.”

<sup>6</sup> Firman ALLAH lagi kepadanya, “Masukkanlah tanganmu ke dalam bajumu.” Musa memasukkan tangannya ke dalam bajunya. Setelah dikeluarkan, tampak tangannya kena kusta, putih seperti salju.

<sup>7</sup> Firman Allah, “Masukkan kembali tanganmu ke dalam bajumu.” Ia pun memasukkan kembali tangannya ke dalam bajunya. Setelah dikeluarkan lagi dari dalam bajunya, tampak tangannya itu pulih kembali, sama seperti sekujur tubuhnya.

<sup>8</sup> “Jadi, jika mereka tidak percaya kepadamu dan tidak mengindahkan

tanda ajaib yang pertama, mereka akan percaya setelah melihat tanda ajaib berikutnya.

<sup>9</sup> Akan tetapi, jika mereka tidak juga percaya setelah melihat kedua tanda itu dan tidak mendengarkan perkataanmu, ambillah air Sungai Nil lalu curahkanlah ke tanah yang kering, maka air yang kauambil dari Sungai Nil itu akan menjadi darah di tanah yang kering itu.”

<sup>10</sup> Namun, kata Musa kepada ALLAH, “Ya Rabbi, hamba-Mu ini bukanlah orang yang pandai bicara, baik dahulu maupun sekarang, saat Engkau berfirman kepada hamba-Mu ini, karena hamba-Mu ini berat mulut dan berat lidah.”

<sup>11</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Siapakah yang menjadikan mulut manusia? Siapakah yang menjadikan orang bisu atau tuli, melek atau buta? Bukankah Aku, yaitu ALLAH?”

<sup>12</sup> Sekarang, pergilah. Aku akan menolong engkau berbicara dan Aku akan mengajari engkau apa yang harus kaukatakan.”

<sup>13</sup> Akan tetapi, Musa berkata, “Ya Rabbi, hamba mohon utuslah yang lain, siapa saja yang patut Kauutus.”

<sup>14</sup> Maka menyalalah murka ALLAH terhadap Musa, firman-Nya, “Bukankah ada Harun, abangmu, orang Lewi itu? Aku tahu, ia pandai bicara. Lagi pula ia telah berangkat untuk menemuimu. Begitu ia melihat engkau, hatinya akan bersukacita.

<sup>15</sup> Engkau harus berbicara dengannya dan memberitahukan perkataan tadi kepadanya. Aku akan menolong engkau dan dia untuk berbicara, dan Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang harus kamu lakukan.

<sup>16</sup> Ia harus berbicara kepada bangsa itu mewakilimu. Bagimu ia seolah-

olah mulutmu, dan baginya engkau seolah-olah Tuhan.

<sup>17</sup> Bawalah tongkat ini, karena dengan tongkat inilah engkau akan mengadakan tanda-tanda ajaib.”

### **Nabi Musa Kembali ke Mesir (4:18-31)**

<sup>18</sup> Lalu Musa pun kembali kepada mertuanya, Syu'aib, serta berkata kepadanya, “Izinkanlah aku kembali kepada saudara-saudaraku yang ada di Mesir untuk melihat apakah mereka masih hidup.” Kata Syu'aib kepada Musa, “Pergilah dengan selamat.”

<sup>19</sup> Sebelumnya ALLAH telah berfirman kepada Musa di Midian, “Kembalilah ke Mesir, karena orang-orang yang hendak mengincar nyawamu sudah mati.”

<sup>20</sup> Kemudian Musa membawa istri dan anak-anaknya. Dinaikkannya mereka ke atas seekor keledai lalu kembalilah

ia ke Tanah Mesir. Tongkat Allah pun dibawanya di tangannya.

<sup>21</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Sementara engkau kembali ke Mesir, ingatlah semua tanda ajaib yang telah Kuserahkan ke dalam wewenangmu. Buatlah semua itu di hadapan Firaun. Namun, Aku akan mengeraskan hatinya sehingga ia tidak mengizinkan bangsa itu pergi.

<sup>22</sup> Katakanlah kepada Firaun, ‘Beginilah firman ALLAH, “Israil itu anak-Ku yang sulung,

<sup>23</sup> dan Aku berfirman kepadamu: Izinkanlah anak-Ku itu pergi supaya ia beribadah kepada-Ku. Jika engkau tidak mengizinkannya pergi, maka Aku akan menewaskan anakmu, anakmu yang sulung.’”

<sup>24</sup> Di tengah perjalanan, di suatu tempat bermalam, ALLAH menjumpai anak

sulung Musa dan bermaksud mengambil nyawanya.

<sup>25</sup> Tetapi Zipora mengambil pisau batu, lalu mengerat kulit khatan anaknya. Setelah itu ia menyentuhkannya pada kaki suaminya sambil berkata, “Sesungguhnya, engkau seorang pengantin darah bagiku.”

<sup>26</sup> Maka Allah membiarkan anak itu. Pada waktu itulah perempuan itu berkata, “Engkau seorang pengantin darah,” sehubungan dengan pengkhitanan itu.

<sup>27</sup> Sementara itu ALLAH berfirman kepada Harun, “Pergilah ke padang belantara menemui Musa.” Maka Harun pun pergi. Ia bertemu dengan Musa di gunung Allah, lalu menciumnya.

<sup>28</sup> Kemudian Musa memberitahukan kepada Harun semua perkataan yang ALLAH suruh ia sampaikan dan semua

tanda ajaib yang harus dibuatnya, seperti yang diperintahkan-Nya.

<sup>29</sup> Setelah itu pergilah Musa dan Harun. Mereka mengumpulkan semua tua-tua bani Israil,

<sup>30</sup> lalu Harun menyampaikan kepada mereka semua yang difirmankan ALLAH kepada Musa, serta membuat tanda-tanda ajaib di depan mata bangsa itu.

<sup>31</sup> Maka percayalah bangsa itu, dan ketika mereka mendengar bahwa ALLAH telah memperhatikan bani Israil serta melihat kesusahan mereka, membungkuklah mereka serta sujud menyembah.

### **Nabi Musa Menghadap Firaun (5:1-5)**

**5** <sup>1</sup> Sesudah itu pergilah Musa dan Harun menghadap Firaun lalu berkata, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Izinkanlah



umat-Ku pergi supaya mereka dapat mengadakan perayaan bagi-Ku di padang belantara.”

<sup>2</sup> Tetapi kata Firaun, “Siapakah ALLAH itu sehingga aku harus mematuhi-Nya dan mengizinkan bani Israil pergi? Aku tidak kenal ALLAH itu dan aku pun tidak mengizinkan bani Israil pergi.”

<sup>3</sup> Kemudian mereka berkata, “Tuhan yang disembah orang Ibrani menjumpai kami. Izinkanlah kami pergi sejauh tiga hari perjalanan ke padang belantara dan mempersembahkan kurban kepada ALLAH, Tuhan kami, supaya jangan Ia mengazab kami dengan penyakit sampar atau pedang.”

<sup>4</sup> Tetapi kata raja Mesir kepada mereka, “Musa dan Harun, mengapa kamu menghambat pekerjaan bangsa itu? Pergilah, lakukan saja pekerjaanmu!”

<sup>5</sup> Lagi kata Firaun, “Lihat, sekarang sudah begitu banyak bangsa itu di negeri

ini, dan kamu menghentikan mereka dari pekerjaannya.”

### **Bani Israil Makin Ditindas (5:6-24)**

<sup>6</sup> Maka pada hari itu juga Firaun memberi perintah kepada pengerah-pengerah bangsa itu dan kepada mandur-mandur mereka demikian,

<sup>7</sup> “Jangan lagi kamu beri bangsa itu jerami untuk membuat batu bata seperti sebelumnya. Biarkan mereka sendiri pergi mengumpulkan jerami.

<sup>8</sup> Namun, jumlah batu bata yang harus mereka buat sama banyaknya dengan yang mereka buat sebelumnya, jangan kurang. Mereka itu pemalas. Itulah sebabnya mereka berseru-seru, ‘Izinkanlah kami pergi mempersembahkan kurban kepada Tuhan kami.’

<sup>9</sup> Pekerjaan orang-orang itu harus diperberat, supaya mereka terus bekerja

dan tidak menghiraukan perkataan dusta.”

<sup>10</sup> Maka keluarlah para pengerah bangsa itu dan para mandurnya, lalu kepada bangsa itu mereka berkata, “Beginilah titah Firaun, ‘Aku tidak akan memberi jerami lagi kepadamu.

<sup>11</sup> Pergilah dan carilah sendiri jerami, di mana saja bisa kamu dapat. Akan tetapi, pekerjaanmu tidak boleh kurang sedikit pun.”

<sup>12</sup> Jadi, berpencarlah bangsa itu ke seluruh Tanah Mesir untuk mengumpulkan tunggul jerami sebagai pengganti jerami.

<sup>13</sup> Para pengerah pun mendesak mereka dengan berkata, “Selesaikanlah pekerjaanmu sehari-hari seperti biasanya, pada waktu masih ada jerami.”

<sup>14</sup> Lalu para pengerah Firaun memukuli para mandur bani Israil yang mereka angkat atas bangsa itu sambil berkata,

“Mengapa kemarin ataupun hari ini jumlah batu bata yang kamu buat tidak sesuai dengan ketentuan, yaitu seperti dahulu?”

<sup>15</sup> Setelah itu pergilah para mandur bani Israil menghadap Firaun lalu berseru, “Mengapa Tuanku bertindak seperti itu kepada hamba-hambamu ini?”

<sup>16</sup> Jerami tidak lagi diberikan kepada hamba-hambamu ini, tetapi para pengerah berkata kepada kami, ‘Buat batu bata!’ Ketahuilah, hamba-hambamu ini dipukuli, padahal orang-orang Tuankulah yang bersalah.”

<sup>17</sup> Kata Firaun, “Malas, kamu ini malas! Itulah sebabnya kamu berkata, ‘Izinkanlah kami pergi mempersembahkan kurban kepada ALLAH.’

<sup>18</sup> Sekarang, pergilah bekerja! Jerami tidak akan diberikan kepadamu, tetapi

batu bata yang harus kamu serahkan sama jumlahnya!”

<sup>19</sup> Maka sadarlah para mandur bani Israil bahwa mereka berada dalam kesulitan, sebab kepada mereka dikatakan, “Kamu tidak boleh mengurangi jumlah batu bata yang ditetapkan sehari-harinya.”

<sup>20</sup> Ketika mereka keluar meninggalkan Firaun, mereka bertemu dengan Musa dan Harun, yang sedang berdiri menantikan mereka.

<sup>21</sup> Lalu kata mereka kepada keduanya, “Kiranya ALLAH melihat perbuatanmu serta menghukum kamu, sebab kamu telah membusukkan nama kami di hadapan Firaun dan di hadapan pegawai-pegawainya. Kamu telah memberikan sebilah pedang kepada mereka untuk membunuh kami.”

<sup>22</sup> Maka kembalilah Musa menghadap ALLAH, katanya, “Ya Rabbi, mengapa

Engkau menyusahkan bangsa ini?  
Mengapa pula Engkau mengutus  
hamba-Mu ini?

<sup>23</sup> Karena sejak hamba-Mu menghadap Firaun untuk berbicara atas nama-Mu, ia telah berlaku jahat atas bangsa ini. Engkau sama sekali tidak melepaskan umat-Mu.”

**6**<sup>1</sup> (5-24) Lalu berfirmanlah ALLAH kepada Musa, “Sekarang engkau akan melihat apa yang akan Kulakukan terhadap Firaun, karena dipaksa oleh tangan yang kuat barulah ia akan mengizinkan bangsa itu pergi. Ya, dipaksa oleh tangan yang kuat barulah ia akan mengusir mereka dari negerinya.”

### **Pengutusan Nabi Musa (6:1-12)**

<sup>2</sup> (6-1) Allah berfirman kepada Musa demikian, “Akulah ALLAH.

<sup>3</sup> (6-2) Aku telah menampakkan diri kepada Ibrahim, Ishak, dan Yakub

sebagai Allah Yang Mahakuasa, tetapi dengan sepenuh makna nama-Ku, ALLAH, Aku belum menyatakan diri.

<sup>4</sup> (6-3) Aku juga sudah menetapkan perjanjian-Ku dengan mereka untuk mengaruniakan kepada mereka Tanah Kanaan, tanah tempat mereka tinggal sebagai pendatang.

<sup>5</sup> (6-4) Aku sudah mendengar erangan bani Israil yang diperhamba oleh orang Mesir, dan Aku mengingat perjanjian-Ku.

<sup>6</sup> (6-5) Sebab itu katakanlah kepada bani Israil, 'Akulah ALLAH. Aku akan membebaskan kamu dari kerja paksa yang dibebankan orang Mesir. Aku akan melepaskan kamu dari perhambaan mereka, dan menebus kamu dengan kuasa yang nyata dan dengan hukuman-hukuman yang hebat.

<sup>7</sup> (6-6) Aku akan mengangkat kamu menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Tuhanmu. Kamu akan tahu bahwa Akulah

ALLAH, Tuhanmu, yang membebaskan kamu dari kerja paksa yang dibebankan orang Mesir.

<sup>8</sup> (6-7) Aku akan membawa kamu ke negeri yang dengan bersumpah telah Kujanjikan hendak Kukaruniakan kepada Ibrahim, Ishak, dan Yakub. Aku akan mengaruniakannya kepadamu menjadi milikmu. Akulah ALLAH.”

<sup>9</sup> (6-8) Lalu Musa menyampaikan perkataan itu kepada bani Israil, tetapi mereka tidak mau mendengarkan Musa karena kesedihan hati mereka dan karena perhambaan yang berat itu.

<sup>10</sup> (6-9) Firman ALLAH pula kepada Musa,

<sup>11</sup> (6-10) “Pergilah, katakanlah kepada Firaun, raja Mesir, supaya ia mengizinkan bani Israil pergi dari negerinya.”

<sup>12</sup> (6-11) Tetapi Musa berkata kepada ALLAH, “Sedangkan bani Israil tidak mendengarkan hamba-Mu ini.



Bagaimana mungkin Firaun akan mendengarkan hamba-Mu ini, seorang yang tidak fasih lidahnya?”

<sup>13</sup> (6-12) Demikianlah ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun, serta mengutus mereka kepada bani Israil dan kepada Firaun, raja Mesir, untuk membawa bani Israil keluar dari Tanah Mesir.

### **Nenek Moyang Nabi Musa dan Imam Harun (6:13-26)**

<sup>14</sup> (6-13) Berikut ini adalah kepala-kepala kaum keluarga mereka: Anak-anak Ruben, anak sulung Israil: Henokh, Palu, Hezron, dan Karmi. Itulah kaum-kaum Ruben.

<sup>15</sup> (6-14) Anak-anak Simeon: Yemuel, Yamin, Ohad, Yakhin, Zohar, dan Saul, anak seorang perempuan Kanaan. Itulah kaum-kaum Simeon.

<sup>16</sup> (6-15) Nama anak-anak Lewi menurut urutan kelahirannya: Gerson, Kehat, dan Merari. Lewi mencapai umur 137 tahun.

<sup>17</sup> (6-16) Anak-anak Gerson: Libni dan Simei, menurut kaum-kaum mereka.

<sup>18</sup> (6-17) Anak-anak Kehat: Amram, Yizhar, Hebron, dan Uziel. Kehat mencapai umur 133 tahun.

<sup>19</sup> (6-18) Anak-anak Merari: Mahli dan Musi. Itulah kaum-kaum Lewi menurut keturunannya.

<sup>20</sup> (6-19) Amram memperistri Yokhebed, saudara ayahnya, dan istrinya itu melahirkan Harun dan Musa baginya. Amram mencapai umur 137 tahun.

<sup>21</sup> (6-20) Anak-anak Yizhar: Korah, Nefeg, dan Zikhri.

<sup>22</sup> (6-21) Anak-anak Uziel: Misael, Elsafan, dan Sitri.

<sup>23</sup> (6-22) Harun memperistri Eliseba binti Aminadab, saudara Nahason, dan

istrinya itu melahirkan Nadab, Abihu, Eleazar, serta Itamar baginya.

<sup>24</sup> (6-23) Anak-anak Korah: Asir, Elkana, dan Abiasaf. Itulah kaum-kaum bani Korah.

<sup>25</sup> (6-24) Eleazar bin Harun memperistri salah seorang anak perempuan Putiel, dan istrinya itu melahirkan Pinehas baginya. Itulah kepala-kepala kaum keluarga orang Lewi menurut keturunannya.

<sup>26</sup> (6-25) Itulah Harun dan Musa yang menerima firman ALLAH, “Bawalah bani Israil keluar dari Tanah Mesir menurut rombongan-rombongan mereka.”

<sup>27</sup> (6-26) Merekalah yang berbicara kepada Firaun, raja Mesir, bahwa mereka akan membawa bani Israil keluar dari Mesir. Itulah Musa dan Harun.

## Nabi Musa Menghadap Firaun (6:27-7:13)

<sup>28</sup> (6-27) Pada waktu ALLAH berfirman kepada Musa di Tanah Mesir,

<sup>29</sup> (6-28) demikianlah firman ALLAH kepadanya, “Akulah ALLAH. Katakanlah kepada Firaun, raja Mesir, segala hal yang Kufirmankan kepadamu.”

<sup>30</sup> (6-29) Tetapi kata Musa kepada ALLAH, “Sesungguhnya, hamba-Mu ini seorang yang tidak fasih lidahnya, bagaimana mungkin Firaun akan mendengarkan hamba?”

**7** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Lihat, Aku membuat engkau menjadikan engkau seolah-olah Tuhan bagi Firaun, dan Harun abangmu seolah-olah nabi bagimu.

<sup>2</sup> Engkau harus mengatakan semua yang Kuperintahkan kepadamu, dan Harun abangmu harus berbicara kepada

Firaun, supaya ia mengizinkan bani Israil pergi dari negerinya.

<sup>3</sup> Akan tetapi, Aku akan mengeraskan hati Firaun dan akan memperbanyak tanda-tanda serta mukjizat-mukjizat-Ku di Tanah Mesir.

<sup>4</sup> Firaun tidak akan mendengarkan kamu. Sebab itu Aku akan menaruh tangan-Ku atas Mesir dan membawa keluar rombongan umat-Ku, yaitu bani Israil, dari Tanah Mesir dengan hukuman-hukuman yang hebat.

<sup>5</sup> Orang Mesir akan tahu bahwa Akulah ALLAH, apabila Aku mengulurkan tangan-Ku atas Mesir serta membawa bani Israil keluar dari tengah-tengah mereka.”

<sup>6</sup> Musa dan Harun pun melaksanakannya. Seperti yang diperintahkan ALLAH kepada mereka, demikianlah mereka perbuat.

<sup>7</sup> Umur Musa delapan puluh tahun dan Harun delapan puluh tiga tahun ketika mereka berbicara kepada Firaun.

<sup>8</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun demikian,

<sup>9</sup> “Apabila Firaun berkata kepada kamu begini, ‘Tunjukkanlah suatu mukjizat,’ maka haruslah kaukatakan kepada Harun, ‘Ambillah tongkatmu dan campakkanlah di hadapan Firaun,’ kemudian tongkat itu akan menjadi ular.”

<sup>10</sup> Maka pergilah Musa dan Harun menghadap Firaun, lalu mereka melaksanakan apa yang diperintahkan ALLAH. Harun mencampakkan tongkatnya di hadapan Firaun dan di hadapan para pegawainya, lalu tongkat itu menjadi ular.

<sup>11</sup> Kemudian Firaun memanggil orang-orang pintar dan para juruteluh. Mereka juga, para ahli ilmu gaib Mesir itu,

membuat hal yang sama dengan ilmu mereka.

<sup>12</sup> Masing-masing mereka mencampakkan tongkatnya, lalu tongkat-tongkat itu menjadi ular. Tetapi tongkat Harun menelan tongkat-tongkat mereka.

<sup>13</sup> Meskipun begitu, hati Firaun tetap keras. Ia tidak mau mendengarkan keduanya, seperti telah difirmankan ALLAH.

### **Azab Pertama: Air Jadi Darah (7:14-25)**

<sup>14</sup> Firman ALLAH kepada Musa, "Hati Firaun keras. Ia tidak mengizinkan bangsa itu pergi.

<sup>15</sup> Temuilah Firaun pada pagi hari, saat ia biasa keluar ke sungai. Nantikanlah dia di tepi Sungai Nil dan bawalah di tanganmu tongkat yang pernah berubah menjadi ular itu.

<sup>16</sup> Katakanlah kepadanya, ‘ALLAH, Tuhan yang disembah orang Ibrani, telah mengutus aku kepadamu dengan firman, “Izinkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka dapat beribadah kepada-Ku di padang belantara.” Tetapi sampai sekarang engkau tidak mau mendengar.

<sup>17</sup> Sebab itu beginilah firman ALLAH, “Dengan hal yang berikut ini engkau akan tahu bahwa Akulah ALLAH.” Lihat, dengan tongkat di tanganku ini akan kupukul air Sungai Nil, dan air itu akan berubah menjadi darah.

<sup>18</sup> Ikan-ikan dalam Sungai Nil akan mati sehingga Sungai Nil berbau busuk, dan orang Mesir akan jijik meminum air dari Sungai Nil.’”

<sup>19</sup> Firman ALLAH lagi kepada Musa, “Katakanlah kepada Harun, ‘Ambillah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas perairan di Mesir, yaitu ke atas sungai-sungainya, kanal-kanalnya,



kolam-kolamnya, dan ke atas setiap penampungan airnya, maka semua itu akan berubah menjadi darah. Dengan demikian, akan ada darah di seluruh Tanah Mesir, baik dalam wadah-wadah kayu maupun dalam wadah-wadah batu.’”

<sup>20</sup> Musa dan Harun pun melaksanakan apa yang diperintahkan ALLAH. Di hadapan Firaun serta para pegawainya, Harun mengangkat tongkatnya dan memukulkannya pada air di Sungai Nil. Maka seluruh air di Sungai Nil berubah menjadi darah.

<sup>21</sup> Ikan-ikan di Sungai Nil mati sehingga Sungai Nil berbau busuk, dan orang Mesir tidak dapat meminum air dari Sungai Nil itu. Ada darah di seluruh Tanah Mesir.

<sup>22</sup> Tetapi para ahli ilmu gaib Mesir membuat hal yang sama dengan ilmunya, sehingga hati Firaun tetap

keras. Ia tidak mau mendengarkan keduanya, seperti yang telah difirmankan ALLAH.

<sup>23</sup> Firaun berpaling lalu masuk ke istananya tanpa mau memperhatikan hal itu.

<sup>24</sup> Semua orang Mesir menggali-gali daerah sekitar Sungai Nil, mencari air untuk dapat diminum, karena mereka tidak dapat meminum air Sungai Nil.

<sup>25</sup> Tujuh hari pun berlalu sesudah ALLAH memukul Sungai Nil.

### **Azab Kedua: Katak (8:1-15)**

**8**<sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Pergilah menghadap Firaun dan katakanlah kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH, “Izinkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka dapat beribadah kepada-Ku.

<sup>2</sup> Jika engkau tidak mengizinkan mereka pergi, maka Aku akan mengazab seluruh daerahmu dengan mendatangkan katak.

<sup>3</sup> Sungai Nil akan berlimpah dengan katak. Katak-katak itu akan naik lalu masuk ke dalam istanamu, ke dalam kamar tidurmu, dan ke atas tempat tidurmu. Juga ke dalam rumah pegawai-pegawaimu dan rakyatmu, ke dalam tempat pembakaran rotimu, serta ke dalam tempat adonanmu.

<sup>4</sup> Katak-katak itu pun akan naik memanjati engkau, rakyatmu, dan semua pegawaimu.”””

<sup>5</sup> Firman ALLAH lagi kepada Musa, “Katakanlah kepada Harun, ‘Ulurkanlah tanganmu dengan tongkatmu ke atas sungai-sungai, kanal-kanal, serta kolam-kolam, dan buatlah katak-katak bermunculan di atas Tanah Mesir.’”

<sup>6</sup> Harun pun mengulurkan tangannya ke atas perairan Mesir, lalu bermunculanlah katak-katak menutupi Tanah Mesir.

<sup>7</sup> Tetapi para ahli ilmu gaib pun melakukan hal yang sama dengan ilmunya. Mereka membuat katak-katak bermunculan di atas Tanah Mesir.

<sup>8</sup> Kemudian Firaun memanggil Musa dan Harun serta berkata, “Berdoalah kepada ALLAH supaya Ia menyingkirkan katak-katak ini dariku dan dari rakyatku, maka aku akan mengizinkan bangsa itu pergi supaya mereka dapat mempersembahkan kurban kepada ALLAH.”

<sup>9</sup> Kata Musa kepada Firaun, “Katakan saja kepadaku kapan aku harus berdoa untukmu, untuk pegawai-pegawaimu, dan untuk rakyatmu supaya katak-katak ini disingkirkan darimu dan dari rumah-rumahmu, hingga hanya ada di Sungai Nil saja.”

<sup>10</sup> Kata Firaun, “Besok.” Lalu kata Musa, “Jadilah seperti katamu itu, supaya engkau tahu bahwa tidak ada yang seperti ALLAH, Tuhan kami.

<sup>11</sup> Katak-katak ini akan disingkirkan darimu, dari rumah-rumahmu, dari pegawai-pegawaimu, dan dari rakyatmu hingga hanya ada di Sungai Nil saja.”

<sup>12</sup> Setelah Musa dan Harun keluar meninggalkan Firaun, berserulah Musa kepada ALLAH sehubungan dengan katak-katak yang telah didatangkan-Nya atas Firaun,

<sup>13</sup> dan ALLAH mengabulkan permintaan Musa. Katak-katak itu mati di rumah-rumah, di halaman-halaman, dan di ladang-ladang.

<sup>14</sup> Bangkainya dikumpulkan sampai bertimbun-timbun, sehingga tanah itu berbau busuk.

<sup>15</sup> Akan tetapi, begitu Firaun melihat ada kelapangan, ia mengeraskan hatinya

dan tidak mau mendengarkan keduanya, seperti telah difirmankan ALLAH.

### **Azab Ketiga: Nyamuk (8:16-19)**

<sup>16</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Katakanlah kepada Harun, ‘Ulurkanlah tongkatmu dan pukullah debu tanah, maka debu itu berubah menjadi nyamuk di seluruh Tanah Mesir.’”

<sup>17</sup> Mereka pun melaksanakan hal itu. Harun mengulurkan tangannya dengan tongkatnya, lalu dipukulnya debu tanah. Maka muncullah nyamuk-nyamuk, lalu nyamuk-nyamuk itu hinggap pada manusia dan binatang. Semua debu tanah berubah menjadi nyamuk di seluruh Tanah Mesir.

<sup>18</sup> Para ahli ilmu gaib pun berusaha memunculkan nyamuk-nyamuk dengan ilmunya, tetapi mereka tidak sanggup. Demikianlah nyamuk-nyamuk itu hinggap pada manusia dan binatang.

<sup>19</sup> Maka kata para ahli ilmu gaib itu kepada Firaun, “Ini adalah kuasa Allah.” Tetapi hati Firaun tetap keras, sehingga ia tidak mau mendengarkan mereka, seperti yang telah difirmankan ALLAH.

### **Azab Keempat: Lalat Pikat (8:20-32)**

<sup>20</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Bangunlah pagi-pagi, lalu nantikanlah Firaun pada waktu ia biasa keluar ke sungai. Katakanlah kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH, “Izinkanlah umat-Ku pergi supaya mereka dapat beribadah kepada-Ku,

<sup>21</sup> karena jika engkau tidak mengizinkan umat-Ku pergi, maka akan Kubuat lalat pikat mendatangimu, mendatangi pegawai-pegawaimu, rakyatmu, serta rumah-rumahmu. Rumah orang Mesir akan penuh dengan lalat pikat, demikian pula tanah tempat mereka berdiri.

<sup>22</sup> Akan tetapi, pada hari itu Aku akan mengecualikan Tanah Gosyen, tempat umat-Ku tinggal. Di sana tidak akan ada lalat pikat, supaya engkau tahu bahwa Aku, ALLAH, hadir di tengah-tengah negeri ini.

<sup>23</sup> Aku akan membuat perbedaan antara umat-Ku dan rakyatmu. Besok mukjizat ini akan terjadi.”””

<sup>24</sup> Maka ALLAH pun berbuat demikian. Sejumlah besar lalat pikat masuk ke dalam istana Firaun, ke dalam rumah pegawai-pegawainya, dan ke seluruh Tanah Mesir. Negeri itu pun menderita karena lalat-lalat pikat itu.

<sup>25</sup> Lalu Firaun memanggil Musa dan Harun. Katanya, “Pergilah, persembahkanlah kurban kepada Tuhanmu di negeri ini.”

<sup>26</sup> Tetapi Musa berkata, “Kami tidak dapat berbuat demikian, karena kurban yang hendak kami persembahkan



kepada ALLAH, Tuhan kami, adalah sesuatu yang dikejikan oleh orang Mesir. Apabila kami mempersembahkan kurban yang dikejikan orang Mesir di depan mata mereka, tidakkah mereka akan merajam kami?

<sup>27</sup> Kami harus pergi ke padang belantara sejauh tiga hari perjalanan, lalu mempersembahkan kurban kepada ALLAH, Tuhan kami, sesuai dengan yang difirmankan-Nya kepada kami.”

<sup>28</sup> Kata Firaun, “Aku akan mengizinkan kamu pergi mempersembahkan kurban kepada ALLAH, Tuhanmu, di padang belantara. Hanya, janganlah pergi terlalu jauh, dan doakanlah aku.”

<sup>29</sup> Kata Musa, “Sekarang juga aku akan keluar meninggalkanmu dan aku akan berdoa kepada ALLAH supaya besok lalat pikat ini disingkirkan dari Firaun, dari pegawai-pegawainya, serta rakyatnya. Hanya, janganlah Firaun berbohong lagi

dengan tidak mengizinkan umat ini pergi mempersembahkan kurban kepada ALLAH.”

<sup>30</sup> Setelah itu keluarlah Musa meninggalkan Firaun, lalu berdoa kepada ALLAH.

<sup>31</sup> ALLAH pun mengabulkan permintaan Musa. Disingkirkan-Nya lalat-lalat pikat itu dari Firaun, dari pegawai-pegawainya, serta rakyatnya. Seekor pun tidak tertinggal.

<sup>32</sup> Namun, kali ini pun Firaun mengeraskan hatinya dan tidak mengizinkan bangsa itu pergi.

### **Azab Kelima: Penyakit Sampar pada Ternak (9:1-7)**

**9**<sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Pergilah menghadap Firaun dan katakanlah kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah orang

Ibrani, “Izinkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka dapat beribadah kepada-Ku.

<sup>2</sup> Karena jika engkau tidak mengizinkan mereka pergi dan masih menahan mereka,

<sup>3</sup> maka tangan ALLAH akan mendatangkan penyakit sampar yang sangat hebat atas ternakmu di padang, yaitu kuda, keledai, unta, sapi, serta kambing domba.

<sup>4</sup> Tetapi ALLAH akan membuat perbedaan antara ternak orang Israil dengan ternak orang Mesir. Tak seekor pun dari ternak bani Israil akan mati.”””

<sup>5</sup> Kemudian ALLAH menentukan waktu, firman-Nya, “Besok ALLAH akan melaksanakan hal itu di negeri ini.”

<sup>6</sup> Keesokan harinya, ALLAH pun melaksanakan hal itu. Semua ternak orang Mesir mati, tetapi ternak bani Israil tak seekor pun mati.

<sup>7</sup> Lalu Firaun menyuruh orang memeriksa hal itu, dan sungguh, tak seekor pun ternak orang Israil mati. Namun, hati Firaun tetap keras. Ia tidak mengizinkan bangsa itu pergi.

### **Azab Keenam: Bisul (9:8-12)**

<sup>8</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun, “Ambillah segenggam penuh jelaga dari dapur peleburan, lalu Musa harus menghamburkannya ke udara di hadapan Firaun.

<sup>9</sup> Jelaga itu akan menjadi debu di seluruh Tanah Mesir serta menjadi bisul yang pecah bernanah pada manusia juga binatang di seluruh Tanah Mesir.”

<sup>10</sup> Maka mereka mengambil jelaga dari dapur peleburan, lalu berdiri di hadapan Firaun. Musa menghamburkan jelaga itu ke udara, lalu berjangkitlah penyakit berupa bisul yang pecah bernanah pada manusia serta binatang.

<sup>11</sup> Para ahli ilmu gaib tidak dapat berdiri lagi di hadapan Musa akibat bisul-bisul itu, sebab bisul itu juga menjangkiti para ahli ilmu gaib, seperti semua orang Mesir lainnya.

<sup>12</sup> Tetapi ALLAH mengeraskan hati Firaun, sehingga ia tidak mau mendengarkan keduanya, seperti yang telah difirmankan ALLAH kepada Musa.

### **Azab Ketujuh: Hujan Batu (9:13-35)**

<sup>13</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Bangunlah pagi-pagi, nantikanlah Firaun dan katakanlah kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah orang Ibrani, “Izinkanlah umat-Ku pergi supaya mereka dapat beribadah kepada-Ku,

<sup>14</sup> karena kali ini Aku akan melepas segala tulaH-Ku atas dirimu, atas pegawai-pegawaimu, serta rakyatmu,

supaya engkau tahu bahwa tidak ada yang seperti Aku di seluruh bumi.

<sup>15</sup> Sekarang pun Aku bisa saja mengulurkan tangan-Ku untuk mengazab engkau dan rakyatmu dengan penyakit sampar sehingga engkau lenyap dari atas bumi.

<sup>16</sup> Akan tetapi, inilah sebabnya Aku membiarkan engkau hidup, yaitu supaya Aku dapat memperlihatkan kepadamu kuasa-Ku, dan supaya nama-Ku dimasyhurkan di seluruh bumi.

<sup>17</sup> Meskipun demikian, engkau masih saja meninggikan diri atas umat-Ku dan tidak mengizinkan mereka pergi.

<sup>18</sup> Sesungguhnya besok, pada waktu seperti ini, Aku akan menurunkan hujan batu yang sangat hebat, yang belum pernah terjadi di Mesir sejak Mesir ada sampai sekarang ini.

<sup>19</sup> Sekarang, suruhlah orang mengungsikan ternakmu dan segala

sesuatu yang kaumiliki di padang. Semua orang dan binatang yang ada di padang dan tidak dibawa masuk ke rumah akan ditimpa oleh hujan batu itu sehingga mati.”””

<sup>20</sup> Beberapa orang yang berkhidmat kepada firman ALLAH di antara para pegawai Firaun melarikan hamba-hambanya dan ternaknya ke rumah.

<sup>21</sup> Tetapi orang yang tidak mengindahkan firman ALLAH membiarkan hamba-hambanya dan ternaknya di padang.

<sup>22</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Ulurkanlah tanganmu ke langit supaya hujan batu turun di seluruh Tanah Mesir melanda manusia, binatang, serta segala tumbuhan di padang, di Tanah Mesir.”

<sup>23</sup> Musa pun mengulurkan tongkatnya ke langit, lalu ALLAH mendatangkan guruh dan hujan batu, serta menurunkan

pula api ke bumi. ALLAH menghujani Tanah Mesir dengan hujan batu.

<sup>24</sup> Hujan batu turun dan api sambar-menysambar di tengah-tengah hujan batu itu dengan sangat hebatnya. Belum pernah terjadi hal semacam itu di seluruh Tanah Mesir sejak Mesir menjadi suatu bangsa.

<sup>25</sup> Hujan batu itu membinasakan segala sesuatu yang ada di padang di seluruh Tanah Mesir, baik manusia maupun binatang. Tumbuh-tumbuhan serta pepohonan pun rusak dan hancur karena hujan batu itu.

<sup>26</sup> Hanya di Tanah Gosyen saja, yaitu tempat tinggal bani Israil, hujan batu tidak turun.

<sup>27</sup> Maka Firaun menyuruh agar Musa dan Harun dipanggil. Lalu katanya kepada mereka, "Kali ini aku telah berdosa. ALLAH itulah yang benar, sedangkan aku dan rakyatku bersalah.



<sup>28</sup> Berdoalah kepada ALLAH. Cukuplah sudah guruh yang luar biasa dan hujan batu ini. Aku akan mengizinkan kamu pergi. Tidak usah lagi kamu tinggal di sini.”

<sup>29</sup> Kata Musa kepadanya, “Apabila aku sudah keluar dari kota ini, aku akan menadahkan tanganku kepada ALLAH. Guruh akan berhenti dan hujan batu tidak akan turun lagi, supaya engkau tahu bahwa bumi ini milik ALLAH.

<sup>30</sup> Akan tetapi, aku tahu bahwa sesungguhnya engkau dan para pegawaimu belum juga bertakwa kepada ALLAH, Al-Khalik.”

<sup>31</sup> Saat itu tumbuhan rami dan jelai musnah, karena jelai sedang berbulir dan rami sedang berbunga.

<sup>32</sup> Tetapi gandum dan sekoi tidak musnah, karena belum tumbuh.

<sup>33</sup> Musa keluar dari kota itu meninggalkan Firaun, lalu ia

menadahkan tangannya kepada ALLAH. Maka berhentilah guruh dan hujan batu, dan hujan tidak lagi tercurah ke bumi.

<sup>34</sup> Begitu Firaun melihat bahwa hujan, hujan batu, dan guruh sudah berhenti, ia pun berdosa lagi dan mengeraskan hatinya, demikian pula pegawai-pegawainya.

<sup>35</sup> Hati Firaun tetap keras. Ia tidak mengizinkan bani Israil pergi, seperti yang telah difirmankan ALLAH dengan perantaraan Musa.

### **Azab Kedelapan: Belalang (10:1-20)**

**10**<sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Pergilah menghadap Firaun, karena Aku telah mengeraskan hatinya dan hati pegawai-pegawainya, supaya Aku dapat mengadakan mukjizat-mukjizat-Ku ini di antara mereka,

<sup>2</sup> dan supaya engkau dapat menceritakan kepada anak cucumu bagaimana Aku mempermainkan orang Mesir, serta mukjizat-mukjizat apa saja yang telah Kuadakan di antara mereka. Dengan demikian, kamu tahu bahwa Akulah ALLAH.

<sup>3</sup> Maka pergilah Musa dan Harun menghadap Firaun, lalu berkata kepadanya, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah orang Ibrani, ‘Berapa lama lagi engkau menolak untuk merendahkan diri di hadapan-Ku? Izinkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka dapat beribadah kepada-Ku.

<sup>4</sup> Karena jika engkau tidak mengizinkan umat-Ku pergi, maka besok Aku akan mendatangkan belalang-belalang ke daerahmu.

<sup>5</sup> Belalang-belalang itu akan menutupi permukaan tanah sehingga tanah tak lagi terlihat. Belalang-belalang itu pun

akan memakan habis sisa yang terluput, yaitu yang masih tertinggal bagimu setelah peristiwa hujan batu itu, dan akan memakan habis semua pohon yang tumbuh bagimu di padang.

<sup>6</sup> Belalang-belalang itu akan memenuhi istanamu, rumah semua pegawaimu, dan rumah semua orang Mesir. Hal semacam itu belum pernah terjadi di zaman ayahmu serta nenek moyangmu sejak mereka lahir di dunia sampai hari ini.” Lalu Musa berpaling dan keluar meninggalkan Firaun.

<sup>7</sup> Kemudian para pegawai Firaun berkata kepadanya, “Berapa lama lagi orang ini akan menjadi jerat bagi kita? Kami mohon lepaskan sajalah orang-orang itu pergi, supaya mereka dapat beribadah kepada ALLAH, Tuhan mereka. Belum sadarkah Tuanku bahwa Mesir telah binasa?”

<sup>8</sup> Musa dan Harun pun dibawa kembali ke hadapan Firaun, lalu ia berkata kepada mereka, “Pergilah, beribadahlah kepada ALLAH, Tuhanmu. Siapa saja sebenarnya yang akan pergi?”

<sup>9</sup> Kata Musa, “Kami akan pergi bersama orang-orang tua dan orang-orang muda. Kami akan pergi membawa anak-anak kami, baik laki-laki maupun perempuan, juga kawanan kambing domba dan kawanan sapi kami, karena kami harus mengadakan perayaan bagi ALLAH.”

<sup>10</sup> Kata Firaun kepada mereka, “Kalau aku mengizinkan kamu pergi bersama anak-anakmu berarti aku meminta ALLAH menyertaimu! Lihat, jahat niatmu!

<sup>11</sup> Tidak demikian! Biarlah kaum lelaki saja yang pergi beribadah kepada ALLAH, karena itulah yang kamu inginkan.” Lalu mereka diusir dari hadapan Firaun.

<sup>12</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Ulurkanlah tanganmu ke atas Tanah Mesir supaya belalang-belalang bermunculan di Tanah Mesir dan memakan habis segala tumbuhan di tanah, yaitu segala sesuatu yang masih tertinggal setelah peristiwa hujan batu itu.”

<sup>13</sup> Musa pun mengulurkan tongkatnya ke atas Tanah Mesir, lalu ALLAH mendatangkan angin timur ke negeri itu sehari-harian dan semalam-malaman. Pagi harinya angin timur itu membawa belalang-belalang.

<sup>14</sup> Maka bermunculanlah belalang di seluruh Tanah Mesir. Belalang-belalang itu hinggap di seluruh daerah Mesir, amat sangat banyak jumlahnya. Sebelum itu tidak pernah muncul belalang sedemikian banyaknya dan sesudah itu pun tidak pernah terjadi lagi yang demikian.

<sup>15</sup> Belalang-belalang itu menutupi seluruh permukaan tanah hingga seluruh wilayah negeri itu menjadi gelap. Segala tumbuhan di tanah serta buah-buahan di pohon yang masih tertinggal setelah peristiwa hujan batu itu dimakan habis oleh belalang-belalang. Tidak tertinggal sesuatu pun yang hijau pada pohon serta tumbuh-tumbuhan di padang, di seluruh Tanah Mesir.

<sup>16</sup> Maka segeralah Firaun memanggil Musa dan Harun, lalu katanya, “Aku telah berdosa terhadap ALLAH, Tuhanmu, dan terhadap kamu.

<sup>17</sup> Sekarang, mohon ampunilah dosaku sekali ini saja dan berdoalah kepada ALLAH, Tuhanmu, supaya Ia menyingkirkan pula bahaya maut ini dari diriku.”

<sup>18</sup> Musa pun keluar meninggalkan Firaun lalu berdoa kepada ALLAH.

<sup>19</sup> Maka ALLAH membalikkan angin itu menjadi angin barat yang sangat kencang. Angin itu membawa semua belalang yang ada dan mencampakkannya ke dalam Laut Merah. Tak seekor belalang pun tertinggal di seluruh daerah Mesir.

<sup>20</sup> Namun, ALLAH mengeraskan hati Firaun, sehingga ia tidak mengizinkan bani Israil pergi.

### **Azab Kesembilan: Gelap Gulita (10:21-29)**

<sup>21</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Ulurkanlah tanganmu ke langit, supaya kegelapan datang atas Tanah Mesir, sehingga orang benar-benar merasakan kegelapan itu.”

<sup>22</sup> Musa pun mengulurkan tangannya ke langit, lalu datanglah kegelapan yang pekat atas seluruh Tanah Mesir selama tiga hari.



<sup>23</sup> Orang tidak dapat melihat satu sama lain, dan tak seorang pun dapat beranjak dari tempatnya selama tiga hari. Akan tetapi, seluruh bani Israil menikmati terang di tempat tinggalnya.

<sup>24</sup> Kemudian Firaun memanggil Musa serta berkata, “Pergilah, beribadahlah kepada ALLAH. Hanya, tinggalkanlah kawanan kambing domba dan kawanan sapimu di sini. Anak-anakmu juga boleh pergi bersamamu.”

<sup>25</sup> Tetapi Musa berkata, “Engkau malah harus memberikan kepada kami beberapa kurban sembelihan dan kurban bakaran supaya kami dapat mempersembahkannya kepada ALLAH, Tuhan kami.

<sup>26</sup> Ternak kami pun harus kami bawa serta. Seekor pun tidak akan kami tinggalkan, karena beberapa dari ternak itu harus kami ambil untuk beribadah kepada ALLAH, Tuhan kami. Sebelum

sampai di sana, kami tidak tahu apa yang patut kami gunakan untuk beribadah kepada ALLAH, Tuhan kami.”

<sup>27</sup> Tetapi ALLAH mengeraskan hati Firaun, sehingga ia tidak mengizinkan mereka pergi.

<sup>28</sup> Kata Firaun kepada Musa, “Enyahlah dari hadapanku! Awas, jangan pandang mukaku lagi, karena pada waktu engkau memandang mukaku, engkau akan mati.”

<sup>29</sup> Kata Musa, “Benar seperti katamu! Aku tidak akan memandang mukamu lagi.”

### **Azab Kesepuluh Diberitahukan (11:1-10)**

**11** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Satu tulah lagi akan Kudatangkan atas Firaun dan atas Mesir, sesudah itu barulah ia akan mengizinkan kamu pergi dari sini. Ketika ia mengizinkan kamu

pergi, ia akan benar-benar mengusir kamu dari sini.

<sup>2</sup> Katakanlah kepada bani Israil, hendaknya setiap laki-laki meminta kepada tetangganya barang-barang perak dan emas, demikian pula setiap perempuan kepada tetangganya.”

<sup>3</sup> Lalu ALLAH membuat orang Mesir berbaik hati kepada bangsa itu. Lagi pula, Musa adalah seorang yang sangat terpandang di Tanah Mesir, baik di mata pegawai-pegawai Firaun maupun di mata rakyat.

<sup>4</sup> Kata Musa, “Beginilah firman ALLAH, ‘Pada waktu tengah malam Aku akan datang ke tengah-tengah Mesir.

<sup>5</sup> Maka semua anak sulung di Tanah Mesir akan mati, mulai dari anak sulung Firaun yang duduk di atas takhtanya sampai anak sulung hamba perempuan yang bekerja dengan batu kisaran, juga semua anak sulung binatang.

<sup>6</sup> Akan ada tangisan yang hebat di seluruh Tanah Mesir. Hal semacam itu belum pernah terjadi dan tidak akan pernah terjadi lagi.

<sup>7</sup> Akan tetapi, kepada siapa pun dari bani Israil, baik manusia ataupun binatang, tak seekor anjing pun akan berani menyalak, supaya kamu tahu bahwa ALLAH membuat perbedaan antara orang Mesir dengan orang Israil.'

<sup>8</sup> Semua pegawaimu akan datang kepadaku, sujud memberi hormat kepadaku dan berkata, 'Keluarlah engkau bersama seluruh rakyat yang mengikut engkau.' Sesudah itu aku akan pergi." Lalu keluarlah Musa meninggalkan Firaun dengan amarah yang menyala-nyala.

<sup>9</sup> Firman ALLAH kepada Musa, "Firaun tidak akan mendengarkan kamu, sehingga dengan demikian makin

banyaklah mukjizat yang dapat Kubuat di Tanah Mesir.”

<sup>10</sup> Segala mukjizat itu diadakan oleh Musa dan Harun di hadapan Firaun, tetapi ALLAH mengeraskan hati Firaun sehingga ia tidak mengizinkan bani Israil pergi dari negerinya.

### **Tentang Perayaan Paskah (12:1-28)**

**12** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun di Tanah Mesir demikian,

<sup>2</sup> “Bulan ini akan menjadi bulan pertama bagimu dalam setahun.

<sup>3</sup> Katakanlah kepada seluruh jemaah Israil demikian, ‘Pada hari kesepuluh dalam bulan ini setiap orang harus mengambil seekor anak domba menurut kaum keluarganya, seekor anak domba untuk setiap rumah tangga.

<sup>4</sup> Jika sebuah rumah tangga terlalu kecil untuk menghabiskan seekor anak

domba, maka ia bersama tetangga yang rumahnya terdekat harus mengambil satu ekor menurut jumlah jiwa.

Perkirakanlah berapa banyak anak domba yang diperlukan sesuai dengan yang dapat dimakan oleh setiap orang.

<sup>5</sup> Anak domba atau anak kambing itu -- kamu boleh memilihnya -- haruslah jantan, berumur setahun, dan tak bercacat.

<sup>6</sup> Kamu harus mengurusnya sampai hari keempat belas dalam bulan ini, lalu setelah itu seluruh jemaah Israil harus menyembelihnya pada waktu magrib.

<sup>7</sup> Darahnya harus diambil sedikit lalu dibubuhkan pada kedua tiang pintu serta ambang atas setiap pintu rumah, tempat orang memakannya.

<sup>8</sup> Dagingnya, yang sudah dipanggang di atas api, harus mereka makan malam itu juga dengan roti yang tak beragi serta sayur pahit.

<sup>9</sup> Janganlah makan daging itu mentah-mentah atau setelah direbus dalam air, tetapi makanlah setelah dipanggang di atas api lengkap dengan kepala, kaki, dan isi perutnya.

<sup>10</sup> Jangan tinggalkan sisa sampai pagi. Sisa yang tertinggal sampai pagi harus kamu bakar habis.

<sup>11</sup> Beginilah kamu harus memakannya, yaitu dengan pinggang berikat, kaki berkasut, dan dengan tongkat di tanganmu. Kamu harus memakannya buru-buru. Itulah perayaan Paskah bagi ALLAH.

<sup>12</sup> Pada malam itu juga, Aku akan melintasi Tanah Mesir dan menewaskan semua anak sulung di Tanah Mesir, dari anak manusia sampai anak binatang. Semua ilah orang Mesir akan Kujatuhi hukuman. Akulah ALLAH.

<sup>13</sup> Darah itu akan menjadi tanda bagimu di rumah-rumah yang kamu tinggali.

Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan melewati kamu sehingga tidak akan ada tulaah kemusnahan di antara kamu saat Aku mengazab Tanah Mesir.

<sup>14</sup> Hari ini akan menjadi hari yang harus kamu peringati. Kamu harus merayakannya turun-temurun sebagai hari raya bagi ALLAH, dan hal ini menjadi ketetapan yang berlaku untuk seterusnya.

<sup>15</sup> Kamu harus makan roti yang tak beragi tujuh hari lamanya. Pada hari pertama, buanglah ragi dari rumahmu, karena siapa pun makan sesuatu yang beragi dari hari pertama sampai hari ketujuh, ia harus disingkirkan dari Israil.

<sup>16</sup> Pada hari pertama adakanlah ibadah berjemaah, demikian pula pada hari ketujuh. Pada hari-hari itu tidak boleh dilakukan pekerjaan apa pun, kecuali mempersiapkan makanan yang harus dimakan oleh setiap orang.



<sup>17</sup> Rayakanlah selalu Hari Raya Roti Tak Beragi, karena tepat pada hari ini Aku membawa rombonganmu keluar dari Tanah Mesir. Sebab itu rayakanlah selalu hari ini turun-temurun sebagai suatu ketetapan yang berlaku untuk seterusnya.

<sup>18</sup> Mulai dari petang hari di hari keempat belas bulan pertama, makanlah roti yang tidak beragi sampai pada petang hari di hari kedua puluh satu bulan itu juga.

<sup>19</sup> Tujuh hari lamanya tidak boleh ada ragi dalam rumahmu, karena siapa pun makan sesuatu yang beragi, ia harus disingkirkan dari antara jemaah Israil, baik pendatang maupun warga asli.

<sup>20</sup> Apa pun yang beragi tidak boleh kamu makan. Di seluruh tempat tinggalmu kamu harus makan roti yang tak beragi.’”

<sup>21</sup> Kemudian Musa memanggil semua tua-tua Israil dan berkata kepada mereka, “Pergilah, ambillah anak domba bagi kaum keluargamu, dan sembelihlah domba Paskah.

<sup>22</sup> Ambillah seikat ranting hisop, celupkan dalam darah yang telah ditempatkan dalam sebuah mangkuk, lalu sapukanlah darah itu pada ambang atas pintu serta kedua tiang pintu rumah. Tak seorang pun dari antara kamu boleh keluar dari pintu rumahnya sampai pagi hari,

<sup>23</sup> karena ALLAH akan melintas untuk mengazab orang Mesir. Apabila Ia melihat darah pada ambang atas pintu serta kedua tiang pintu sebuah rumah, maka ALLAH akan melewati pintu itu dan tidak membiarkan pemusnah masuk ke dalam rumahmu untuk mengazab kamu.

<sup>24</sup> Lakukanlah hal ini setiap kali dan jadikan sebagai suatu ketetapan

bagimu serta bagi anak-anakmu sampai seterusnya.

<sup>25</sup> Jadi, apabila kamu telah memasuki negeri yang akan dikaruniakan ALLAH kepadamu seperti yang difirmankannya, kamu harus tetap memegang ibadah ini.

<sup>26</sup> Nanti, apabila anak-anakmu bertanya kepadamu, 'Apa arti ibadah ini bagi Ayah?'

<sup>27</sup> maka kamu harus menjawab, 'Ini adalah kurban Paskah bagi ALLAH. Ketika ALLAH mengazab orang Mesir, Ia melewati rumah-rumah bani Israil di Mesir dan menyelamatkan rumah-rumah kita.'" Lalu bangsa itu pun membungkuk dan sujud menyembah.

<sup>28</sup> Kemudian pergilah bani Israil, melaksanakan apa yang diperintahkan ALLAH kepada Musa dan Harun.

## **Azab Kesepuluh: Anak Sulung Mati (12:29-36)**

<sup>29</sup> Pada tengah malam ALLAH menewaskan semua anak sulung di Tanah Mesir, dari anak sulung Firaun yang duduk di atas takhta sampai anak sulung para tawanan yang ada dalam penjara bawah tanah, juga semua anak sulung binatang.

<sup>30</sup> Maka bangunlah Firaun pada malam itu, demikian pula semua pegawainya dan semua orang Mesir. Lalu terdengarlah tangisan yang hebat di Mesir, karena tidak ada rumah yang tidak kematian.

<sup>31</sup> Pada malam itu juga Firaun memanggil Musa dan Harun, katanya, “Segeralah keluar dari tengah-tengah rakyatku, baik kamu maupun bani Israil! Pergilah, beribadahlah kepada ALLAH seperti katamu itu.

<sup>32</sup> Bawalah pula kawanan kambing domba dan kawanan sapimu seperti katamu itu, lalu pergilah. Mohonkanlah juga berkah bagiku.”

<sup>33</sup> Orang Mesir pun mendesak bangsa itu untuk pergi dengan segera dari negeri itu, karena kata mereka, “Nanti kami semua mati.”

<sup>34</sup> Kemudian bangsa itu mengambil wadah-wadah berisi adonan yang belum diragi, lalu membungkusnya dengan pakaian dan memikulnya di atas bahu mereka.

<sup>35</sup> Bani Israil juga melaksanakan apa yang dikatakan oleh Musa. Mereka meminta dari orang Mesir barang-barang perak, barang-barang emas, dan pakaian.

<sup>36</sup> ALLAH membuat orang Mesir berbaik hati kepada bangsa itu, sehingga permintaan mereka dipenuhi.

Demikianlah mereka merampasi orang Mesir.

### **Bani Israil Keluar dari Mesir (12:37-42)**

<sup>37</sup> Setelah itu berangkatlah bani Israil dari Raamses menuju Sukot. Jumlah orang yang berjalan kaki kira-kira enam ratus ribu laki-laki, belum termasuk anak-anak.

<sup>38</sup> Juga banyak orang dari berbagai bangsa ikut pergi bersama mereka, di samping ternak yang sangat banyak jumlahnya, baik kawanan kambing domba maupun kawanan sapi.

<sup>39</sup> Mereka membakar roti bundar yang tak beragi dari adonan yang mereka bawa dari Mesir. Adonan itu memang belum beragi, karena mereka diusir dari Mesir dan tidak boleh berlambat-lambat. Mereka juga tidak sempat menyediakan bekal untuk keperluan mereka.

<sup>40</sup> Empat ratus tiga puluh tahun lamanya bani Israil tinggal di Mesir.

<sup>41</sup> Setelah lewat empat ratus tiga puluh tahun, tepat pada hari itu, keluarlah seluruh rombongan umat ALLAH dari Tanah Mesir.

<sup>42</sup> Malam itu adalah malam yang harus diperingati bagi ALLAH, karena Ia telah membawa mereka keluar dari Tanah Mesir. Itulah malam yang harus diperingati oleh seluruh bani Israil bagi ALLAH turun-temurun.

### **Ketetapan Lebih Lanjut tentang Paskah (12:43-51)**

<sup>43</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun, “Inilah ketetapan mengenai kurban Paskah: Tidak satu orang asing pun boleh memakannya.

<sup>44</sup> Setiap budak yang dibeli dengan uang baru boleh memakannya setelah kamu mengkhitan dia.

<sup>45</sup> Sedangkan perantau dan orang upahan tidak boleh memakannya.

<sup>46</sup> Kurban Paskah itu harus dimakan dalam satu rumah. Kamu tidak boleh membawa sedikit pun dari daging itu ke luar rumah. Selain itu, satu tulang pun tidak boleh kamu patahkan.

<sup>47</sup> Seluruh jemaah Israil harus merayakannya.

<sup>48</sup> Apabila seorang pendatang yang tinggal di tengah-tengah kamu mau merayakan Paskah juga bagi ALLAH, maka semua laki-laki yang ada bersamanya harus dikhitan dahulu. Setelah itu barulah ia boleh datang untuk merayakannya. Ia akan dianggap sama dengan warga asli. Tetapi semua orang yang tak berkhitan tidak boleh memakannya.

<sup>49</sup> Satu hukum berlaku bagi warga Israil dan bagi pendatang yang tinggal di tengah-tengah kamu.”



<sup>50</sup> Seluruh bani Israil pun melaksanakan apa yang diperintahkan ALLAH kepada Musa dan Harun.

<sup>51</sup> Tepat pada hari itu ALLAH membawa bani Israil keluar dari Tanah Mesir, menurut rombongan-rombongannya.

### **Ketetapan tentang Anak Sulung dan Hari Raya Roti Tak Beragi (13:1-16)**

**13** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa demikian,

<sup>2</sup> “Khususkanlah bagi-Ku semua anak sulung. Semua yang pertama lahir dari rahim di antara bani Israil, baik manusia maupun binatang, Akulah yang mempunyainya.”

<sup>3</sup> Lalu kata Musa kepada bangsa itu, “Peringatilah hari ini, hari ketika kamu keluar dari Mesir, dari tempat perhambaan, karena dengan kuasa tangan-Nya ALLAH telah membawa

kamu keluar dari sana. Sesuatu yang beragi tidak boleh kamu makan.

<sup>4</sup> Hari ini, dalam bulan Abib, kamu keluar.

<sup>5</sup> Nanti, apabila ALLAH telah membawa kamu masuk ke negeri orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Hewi, dan orang Yebus -- negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu untuk dikaruniakan kepadamu, yaitu negeri yang berlimpah susu dan madu -- maka kamu harus melaksanakan ibadah ini di bulan ini juga.

<sup>6</sup> Selama tujuh hari kamu harus makan roti yang tak beragi, dan pada hari ketujuh kamu harus mengadakan perayaan bagi ALLAH.

<sup>7</sup> Makanlah roti yang tak beragi selama tujuh hari itu. Sesuatu yang beragi tidak boleh terlihat di antaramu, demikian pula ragi di seluruh daerahmu.

<sup>8</sup> Pada hari itu kamu harus memberitahukan kepada anak-anak lelakimu demikian, 'Hal ini Ayah lakukan untuk mengingat apa yang telah dilakukan oleh ALLAH bagi Ayah ketika Ayah keluar dari Mesir.'

<sup>9</sup> Perayaan itu akan mengingatkan engkau -- seperti tanda pada tanganmu dan pengingat di antara kedua matamu -- supaya hukum ALLAH tetap kaupercakapkan, karena ALLAH telah membawa kamu keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat.

<sup>10</sup> Sebab itu lakukanlah senantiasa ketetapan ini pada waktu yang sudah ditentukan, dari tahun ke tahun.

<sup>11</sup> Nanti, apabila ALLAH sudah membawa kamu masuk ke negeri orang Kanaan, seperti yang telah dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu, dan apabila negeri itu sudah dikaruniakan-Nya kepadamu,

<sup>12</sup> maka kamu harus mengkhususkan bagi ALLAH semua yang pertama lahir dari rahim. Semua yang pertama lahir dari binatang yang kaupunyai, yaitu yang jantan, adalah milik ALLAH.

<sup>13</sup> Semua anak keledai yang pertama lahir harus kamu tebus dengan seekor anak domba. Jika kamu tidak menebusnya, maka kamu harus mematahkan lehernya. Semua anak sulung manusia di antara anak-anak lelakimu harus kamu tebus.

<sup>14</sup> Nanti, apabila di kemudian hari anakmu bertanya kepadamu, 'Apa artinya ini?' maka kamu harus mengatakan kepadanya, 'Dengan kekuatan tangan-Nya ALLAH telah membawa kami keluar dari Mesir, dari tempat perhambaan.'

<sup>15</sup> Pada waktu Firaun bersikeras tidak mengizinkan kami pergi, ALLAH menyudahi hidup semua anak sulung di

Tanah Mesir, dari anak sulung manusia sampai anak sulung binatang. Itulah sebabnya Ayah mempersembahkan kepada ALLAH semua binatang jantan yang pertama lahir dari rahim, sedangkan semua anak sulung di antara anak-anak Ayah yang lelaki, Ayah tebus.’

<sup>16</sup> Hal itu harus menjadi tanda pada tanganmu dan menjadi lambang di antara kedua matamu, karena dengan kekuatan tangan-Nya ALLAH telah membawa kita keluar dari Mesir.”

### **Allah Menuntun Umat-Nya (13:17-22)**

<sup>17</sup> Setelah Firaun mengizinkan bangsa itu pergi, Allah tidak memimpin mereka melalui jalan ke negeri orang Filistin meskipun itu adalah jalan terdekat, karena Allah berfirman, “Jangan-jangan bangsa ini menyesal apabila mereka menghadapi peperangan, lalu kembali ke Mesir.”

<sup>18</sup> Jadi, Allah membawa bangsa itu berputar melalui jalan padang belantara, yaitu jalan menuju Laut Merah. Bani Israil keluar dari Tanah Mesir dengan bersenjata lengkap.

<sup>19</sup> Musa membawa tulang-tulang Yusuf, karena Yusuf telah meminta bani Israil sungguh-sungguh bersumpah, katanya, “Allah pasti akan memperhatikan kamu. Pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini.”

<sup>20</sup> Mereka berangkat dari Sukot lalu berkemah di Etam, di tepi padang belantara.

<sup>21</sup> ALLAH hadir di depan mereka. Pada siang hari Ia memimpin mereka di perjalanan dalam tiang awan, dan pada malam hari Ia menerangi mereka dalam tiang api, sehingga mereka dapat berjalan baik siang maupun malam.

<sup>22</sup> Pada siang hari tiang awan tidak beranjak dari depan bangsa itu, demikian pula tiang api pada malam hari.

### **Firaun Bertindak untuk Penghabisan Kali (14:1-14)**

**14** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Suruhlah bani Israil berbalik dan berkemah di hadapan Pi-Hahirof, di antara Migdol dengan laut. Mereka harus berkemah di tepi laut, di hadapan Baal-Zefon.

<sup>3</sup> Firaun akan berkata, ‘Tentu bani Israil sudah tersesat di negeri ini. Padang belantara mengurung mereka.’

<sup>4</sup> Aku akan mengeraskan hati Firaun sehingga ia mengejar mereka. Aku akan dipermuliakan atas Firaun dan seluruh pasukannya, sehingga orang Mesir tahu bahwa Akulah ALLAH.” Maka orang Israil pun melaksanakan hal itu.

<sup>5</sup> Ketika dikabarkan kepada raja Mesir bahwa bangsa itu sudah lari, maka berubahlah pikiran Firaun dan pegawai-pegawainya terhadap bangsa itu. Mereka berkata, “Apa yang telah kita lakukan ini? Kita melepaskan orang Israil dari perhambaan kita!”

<sup>6</sup> Lalu ia mempersiapkan keretanya dan membawa serta pasukannya.

<sup>7</sup> Dibawanya enam ratus kereta pilihan serta semua kereta yang ada di Mesir, lengkap dengan para perwira yang mengepalai semuanya.

<sup>8</sup> ALLAH mengeraskan hati Firaun, raja Mesir, sehingga ia mengejar bani Israil. Sementara itu bani Israil bergerak dengan semangat yang tinggi.

<sup>9</sup> Orang Mesir mengejar mereka dengan semua kuda dan kereta Firaun, dengan orang-orang berkuda dan dengan pasukannya. Mereka hendak menyusul bani Israil yang sedang berkemah di



tepi laut, dekat Pi-Hahiroth, berhadapan dengan Baal-Zefon.

<sup>10</sup> Ketika Firaun sudah dekat dan bani Israil melayangkan pandangannya, tampak orang Mesir bergerak menyusul mereka. Maka bani Israil menjadi sangat ketakutan, lalu mereka berseru kepada ALLAH.

<sup>11</sup> Kata mereka kepada Musa, “Apakah karena tidak ada kuburan di Mesir maka engkau membawa kami pergi untuk mati di padang belantara ini? Apa yang kaulakukan ini terhadap kami dengan membawa kami keluar dari Mesir?”

<sup>12</sup> Bukankah di Mesir telah kami katakan kepadamu, ‘Jangan ganggu kami, biarlah kami menghamba kepada orang Mesir’? Lebih baik kami menghamba kepada orang Mesir daripada mati di padang belantara ini.”

<sup>13</sup> Lalu kata Musa kepada bangsa itu, “Jangan takut. Tetaplah berdiri dan

lihatlah keselamatan dari ALLAH yang akan diberikan-Nya kepadamu pada hari ini, karena orang Mesir yang kamu lihat hari ini tidak akan kamu lihat lagi sampai selama-lamanya.

<sup>14</sup> ALLAH akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja.”

### **Menyeberangi Laut Merah (14:15-31)**

<sup>15</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Mengapa engkau berseru kepada-Ku? Suruhlah bani Israil berangkat.

<sup>16</sup> Kemudian engkau, angkatlah tongkatmu, ulurkanlah tanganmu ke atas laut dan belahlah airnya, sehingga bani Israil dapat berjalan di tengah-tengah laut, di tempat yang kering.

<sup>17</sup> Sementara Aku, Aku akan mengeraskan hati orang Mesir sehingga mereka akan bergerak mengikuti bani Israil. Aku akan dipermuliakan atas

Firaun dan seluruh pasukannya, atas keretanya dan orang-orang berkudanya.

<sup>18</sup> Orang Mesir akan mengetahui bahwa Akulah ALLAH pada waktu Aku dipermuliakan atas Firaun, keretanya, dan pasukan berkudanya.”

<sup>19</sup> Kemudian Malaikat Allah, yang sebelumnya berjalan di depan pasukan Israil, pindah ke belakang mereka. Tiang awan itu bergerak dari depan mereka lalu berdiri di belakang mereka,

<sup>20</sup> di antara pasukan Mesir dan pasukan Israil. Awan itu menimbulkan kegelapan di satu sisi dan terang di sisi yang lain pada malam hari, sehingga pasukan yang satu tidak dapat menghampiri pasukan yang lain semalam-malaman itu.

<sup>21</sup> Kemudian Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, dan ALLAH menguakkan laut dengan angin timur yang keras semalam-malaman itu,

membuat dasar laut menjadi tanah yang kering. Air pun terbelah.

<sup>22</sup> Lalu masuklah bani Israil ke tengah-tengah laut dengan berjalan di tanah yang kering, sementara air itu menjadi seperti tembok di sebelah kanan dan kiri mereka.

<sup>23</sup> Orang Mesir mengejar dan mengikuti mereka ke tengah-tengah laut -- semua kuda Firaun, keretanya, dan pasukan berkudanya.

<sup>24</sup> Menjelang pagi, ALLAH menatap pasukan orang Mesir dari dalam tiang api dan awan, lalu mengacaukan pasukan orang Mesir itu.

<sup>25</sup> Ia melepaskan roda-roda kereta mereka sehingga berat untuk dikemudikan. Kata orang Mesir, "Mari kita lari dari orang Israil, karena memang ALLAH yang berperang untuk mereka melawan Mesir."

<sup>26</sup> Firman ALLAH kepada Musa,  
“Ulurkanlah tanganmu ke atas laut  
supaya air berbalik melanda orang Mesir,  
keretanya, dan pasukan berkudanya.”

<sup>27</sup> Musa pun mengulurkan tangannya  
ke atas laut, lalu pada waktu fajar  
terbit berbaliklah air laut ke tempatnya  
seperti sediakala, sementara orang  
Mesir berlari ke arah air itu. Demikianlah  
ALLAH menghempaskan orang Mesir di  
tengah-tengah laut.

<sup>28</sup> Air itu berbalik lalu menutupi kereta  
dan pasukan berkuda, yaitu seluruh  
pasukan Firaun yang mengikuti bani  
Israil masuk ke laut. Tidak seorang pun  
luput dari antara mereka.

<sup>29</sup> Sebaliknya, bani Israil berjalan di  
tanah yang kering di tengah-tengah laut,  
dan air itu menjadi seperti tembok di  
sebelah kanan dan kiri mereka.

<sup>30</sup> Demikianlah ALLAH menyelamatkan  
orang Israil pada hari itu dari tangan

orang Mesir. Orang Israil melihat orang Mesir mati terdampar di pantai laut.

<sup>31</sup> Ketika orang Israil melihat betapa besarnya kuasa yang ditunjukkan ALLAH terhadap orang Mesir, maka bertakwalah bangsa itu kepada ALLAH. Mereka pun percaya kepada ALLAH dan kepada Musa, hamba-Nya.

### **Nyanyian Nabi Musa dan Bani Israil (15:1-21)**

**15** <sup>1</sup> Kemudian Musa dan bani Israil melantunkan nyanyian ini bagi ALLAH, yang demikian bunyinya, “Menyanyilah bagi ALLAH karena Ia tinggi mulia, kuda dan penunggangnya dicampakkan-Nya ke dalam laut.

<sup>2</sup> ALLAH itu kekuatanku dan puji-pujianku, Ia telah menjadi keselamatanku. Dialah Tuhanku, aku hendak memuji Dia, Dia Tuhan ayahku, aku hendak meninggikan Dia.

<sup>3</sup> ALLAH itu pejuang, ALLAH, itulah nama-Nya.

<sup>4</sup> Kereta Firaun dan pasukannya dibuang-Nya ke dalam laut. Para perwira pilihannya pun dibenamkan ke dalam Laut Merah.

<sup>5</sup> Samudera meliputi mereka, mereka tenggelam ke air yang dalam seperti batu.

<sup>6</sup> Tangan-Mu, ya ALLAH, mulia dalam kekuatan, tangan-Mu, ya ALLAH, menghancurkan musuh.

<sup>7</sup> Dengan keagungan-Mu yang besar Engkau menjatuhkan orang yang bangkit melawan Engkau. Engkau melepaskan murka-Mu yang menyala-nyala, yang memakan habis mereka seperti tunggul jerami.

<sup>8</sup> Oleh napas-Mu sendiri air naik bertimbun-timbun. Aliran air berdiri seperti suatu bendungan, sedang air

yang dalam membeku di tengah-tengah laut.

<sup>9</sup> Kata musuh, 'Aku mau mengejar, aku mau menyusul, aku mau membagi-bagi jarahan. Nafsuku akan kupuaskan atas mereka dan aku mau menghunus pedangku. Tanganku akan membinasakan mereka!'

<sup>10</sup> Engkau meniup dengan angin-Mu, dan laut pun meliputi mereka. Mereka tenggelam seperti timah dalam air yang besar.

<sup>11</sup> Siapakah seperti Engkau di antara para ilah, ya ALLAH? Siapakah seperti Engkau, mulia dalam kesucian, dahsyat puji-pujian-Nya, wahai Engkau pembuat keajaiban?

<sup>12</sup> Engkau mengulurkan tangan-Mu, maka bumi pun menelan mereka.

<sup>13</sup> Dengan kasih abadi-Mu Engkau memimpin umat yang telah Kautebus. Dengan kekuatan-Mu



Engkau membimbingnya ke tempat kediaman-Mu yang suci.

<sup>14</sup> Bangsa-bangsa mendengarnya dan gemetar, rasa sakit bagai perempuan bersalin mencekam penduduk Tanah Filistin.

<sup>15</sup> Pada waktu itu para kepala kaum Edom terguncang, kegentaran mencekam orang-orang yang berkuasa di Moab, seluruh penduduk Kanaan cemas.

<sup>16</sup> Kengerian dan ketakutan melanda mereka. Karena kebesaran kuasa-Mu, mereka bungkam seperti batu, sampai umat-Mu menyeberang, ya ALLAH, sampai umat yang Kauperoleh itu menyeberang.

<sup>17</sup> Engkau akan membawa mereka masuk dan menanam mereka di gunung pusaka-Mu, di tempat yang telah Kaujadikan sebagai tempat tinggal-Mu,

ya ALLAH, di tempat suci yang telah didirikan oleh tangan-Mu, ya Tuhan.

<sup>18</sup> ALLAH bertakhta untuk seterusnya dan selama-lamanya.”

<sup>19</sup> Ketika kuda-kuda Firaun, kereta-keretanya, dan pasukan berkudanya telah masuk ke laut, ALLAH membalikkan air laut ke atas mereka. Sedangkan bani Israil berjalan di tanah yang kering di tengah-tengah laut itu.

<sup>20</sup> Kemudian Miryam, seorang nabiah yang juga saudara Harun, mengambil rebana, lalu semua perempuan keluar mengikutinya sambil memukul rebana dan menari-nari.

<sup>21</sup> Miryam menyanyi berbalas-balasan dengan mereka, “Menyanyilah bagi ALLAH karena Ia tinggi mulia, kuda dan penunggangnya dicampakkan-Nya ke dalam laut.”

### **Di Mara dan di Elim (15:22-27)**

<sup>22</sup> Setelah itu Musa memimpin orang Israil berangkat dari Laut Merah, lalu mereka memasuki Padang Belantara Syur. Tiga hari lamanya mereka berjalan di padang belantara itu tanpa mendapat air.

<sup>23</sup> Kemudian sampailah mereka di Mara, tetapi air di Mara tidak dapat mereka minum karena pahit rasanya. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Mara.

<sup>24</sup> Maka bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa. Kata mereka, “Apa yang akan kami minum?”

<sup>25</sup> Musa berseru kepada ALLAH, lalu ALLAH menunjukkan kepadanya sepotong kayu. Musa melemparkan kayu itu ke dalam air, lalu air itu menjadi manis. Di sanalah Allah memberikan

ketetapan dan peraturan kepada mereka dan di sanalah Ia menguji mereka.

<sup>26</sup> Firman-Nya, “Jika kamu sungguh-sungguh mematuhi ALLAH, Tuhanmu, melakukan apa yang benar dalam pandangan-Nya, memperhatikan perintah-perintah-Nya, dan memegang teguh segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan atasmu penyakit mana pun yang telah Kutimpakan atas orang Mesir, karena Akulah ALLAH, yang menyembuhkan engkau.”

<sup>27</sup> Kemudian sampailah mereka di Elim. Di sana ada dua belas mata air dan tujuh puluh pohon kurma. Mereka pun berkemah di sana, di dekat air itu.

### **Manna dan Burung Puyuh (16:1-36)**

**16** <sup>1</sup> Seluruh jemaah bani Israil berangkat dari Elim, lalu sampailah mereka di Padang Belantara Sin yang terletak di antara Elim dan

Gunung Sinai, tepat pada hari kelima belas dalam bulan kedua sejak mereka keluar dari Tanah Mesir.

<sup>2</sup> Akan tetapi, seluruh jemaah bani Israil bersungut-sungut kepada Musa dan Harun di padang belantara itu.

<sup>3</sup> Kata bani Israil kepada mereka, “Ah, kalau saja dahulu kami mati oleh tangan ALLAH di Tanah Mesir ketika kami duduk menghadapi kualiti berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang belantara ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan.”

<sup>4</sup> Kemudian berfirmanlah ALLAH kepada Musa, “Sesungguhnya, Aku akan menghujani kamu dengan roti dari langit. Tiap-tiap hari bangsa itu harus keluar untuk memungut keperluan satu hari secukupnya. Dengan demikian, Aku dapat menguji mereka apakah mereka

mau hidup menurut hukum-Ku atau tidak.

<sup>5</sup> Pada hari keenam mereka harus memungut dua kali lipat banyaknya daripada yang biasa mereka pungut sehari-hari, lalu memasak apa yang mereka bawa pulang.”

<sup>6</sup> Musa dan Harun pun berkata kepada seluruh bani Israil, “Petang ini kamu akan tahu bahwa ALLAH sajalah yang sudah membawa kamu keluar dari Tanah Mesir,

<sup>7</sup> dan besok pagi kamu akan melihat kemuliaan ALLAH, karena Ia telah mendengar sungut-sungutmu kepada ALLAH. Sebab, siapakah kami ini sehingga kamu bersungut-sungut kepada kami?”

<sup>8</sup> Kata Musa lagi, “ALLAH akan memberi kamu makan daging pada petang hari, dan roti pada pagi hari sampai kamu kenyang, karena ALLAH

telah mendengar sungut-sungut yang kamu tujukan kepada-Nya. Siapakah kami ini? Sesungguhnya kamu tidak sedang bersungut-sungut kepada kami, melainkan kepada ALLAH.”

<sup>9</sup> Kemudian Musa berkata kepada Harun, “Katakanlah kepada seluruh jemaah bani Israil, ‘Mari, mendekatlah ke hadirat ALLAH, karena Ia telah mendengar sungut-sungutmu.’”

<sup>10</sup> Sementara Harun berbicara kepada seluruh jemaah bani Israil, mereka berpaling ke arah padang belantara. Tiba-tiba terlihatlah kemuliaan ALLAH dalam awan.

<sup>11</sup> Lalu ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>12</sup> “Aku telah mendengar sungut-sungut bani Israil. Katakanlah kepada mereka demikian, ‘Pada waktu magrib kamu akan makan daging dan pada waktu pagi kamu akan kenyang dengan roti. Dengan

begitu kamu akan tahu bahwa Akulah ALLAH, Tuhanmu.”

<sup>13</sup> Pada petang hari datanglah burung-burung puyuh menutupi perkemahan, dan pada pagi hari terdapat embun di sekeliling perkemahan.

<sup>14</sup> Setelah embun itu menguap, tampaklah benda-benda seperti sisik di permukaan padang belantara, halus seperti embun beku di atas tanah.

<sup>15</sup> Ketika bani Israil melihatnya, berkatalah mereka satu sama lain, “Apa ini?” karena mereka tidak tahu apa itu. Kata Musa kepada mereka, “Inilah roti yang dikaruniakan ALLAH kepadamu sebagai makanan.

<sup>16</sup> Beginilah perintah ALLAH, ‘Pungutlah itu, masing-masing sebanyak yang dapat kamu makan. Ambillah segomer untuk tiap kepala, sesuai dengan jumlah jiwa yang ada dalam kemah masing-masing.’”



<sup>17</sup> Demikianlah dilakukan bani Israil. Masing-masing memungutnya, ada yang banyak, ada yang sedikit.

<sup>18</sup> Ketika mereka menakarnya dengan gomer, ternyata orang yang memungut banyak tidak kelebihan, dan orang yang memungut sedikit tidak kekurangan. Masing-masing memungut sebanyak yang dapat dimakannya.

<sup>19</sup> Kata Musa kepada mereka, “Tidak seorang pun boleh meninggalkan sisa sampai pagi.”

<sup>20</sup> Tetapi ada beberapa orang yang tidak mendengarkan Musa. Mereka meninggalkan sisa sampai pagi hari, lalu sisa itu berulat dan berbau busuk. Maka marahlah Musa kepada mereka.

<sup>21</sup> Pagi demi pagi mereka memungutnya, masing-masing sebanyak yang dapat mereka makan. Tetapi begitu ada panas matahari, mencairlah itu.

<sup>22</sup> Pada hari keenam mereka memungut roti itu dua kali lipat banyaknya, dua gomer untuk setiap orang. Kemudian datanglah semua pemimpin jemaah memberitahu Musa.

<sup>23</sup> Kata Musa kepada mereka, “Inilah yang telah difirmankan ALLAH, ‘Besok adalah hari istirahat penuh, Sabat yang suci bagi ALLAH, sebab itu bakarlah apa yang perlu kamu bakar dan rebuslah apa yang perlu kamu rebus. Selebihnya taruhlah dan simpanlah sampai pagi.’”

<sup>24</sup> Mereka menaruhnya sampai pagi sesuai dengan perintah Musa, tetapi roti itu tidak berbau busuk dan tidak berulat di dalamnya.

<sup>25</sup> Kata Musa, “Makanlah itu pada hari ini, karena hari ini adalah hari Sabat bagi ALLAH, dan kamu tidak akan mendapatinya di padang.

<sup>26</sup> Selama enam hari kamu harus memungutnya, tetapi pada hari ketujuh, yaitu hari Sabat, roti itu tidak akan ada.”

<sup>27</sup> Pada hari ketujuh, beberapa orang dari bangsa itu keluar untuk memungutnya, tetapi mereka tidak mendapatinya.

<sup>28</sup> Lalu berfirmanlah ALLAH dengan perantaraan Musa, “Berapa lama lagi kamu menolak untuk memegang teguh perintah-Ku dan hukum-Ku?”

<sup>29</sup> Ingatlah bahwa ALLAH telah mengaruniakan kepadamu hari Sabat. Sebab itu pada hari keenam Ia memberikan kepadamu roti untuk dua hari. Pada hari ketujuh masing-masing harus tinggal di tempatnya, tidak seorang pun boleh keluar dari tempatnya.”

<sup>30</sup> Demikianlah bangsa itu beristirahat pada hari ketujuh.

<sup>31</sup> Kaum keturunan Israil menamai roti itu Manna. Besarnya seperti ketumbar,

warnanya putih, dan rasanya seperti kue bercampur madu.

<sup>32</sup> Musa berkata, “Inilah yang diperintahkan ALLAH, ‘Ambillah segomer penuh untuk disimpan bagi keturunanmu, supaya mereka dapat melihat roti yang Kuberikan kepadamu untuk dimakan di padang belantara, setelah Aku membawa kamu keluar dari Tanah Mesir.’”

<sup>33</sup> Kemudian Musa berkata kepada Harun, “Ambillah sebuah kendi, taruhlah manna di dalamnya segomer penuh, lalu letakkanlah di hadirat ALLAH untuk disimpan bagi keturunanmu.”

<sup>34</sup> Maka seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa, Harun pun menempatkan kendi itu di hadapan tabut loh hukum untuk disimpan.

<sup>35</sup> Empat puluh tahun lamanya bani Israil makan manna itu, sampai mereka tiba di negeri yang berpenduduk.

Mereka makan manna sampai tiba di perbatasan Tanah Kanaan.

<sup>36</sup> Satu gomer adalah sepersepuluh efa.

### **Di Masa dan di Meriba (17:1-7)**

**17** <sup>1</sup> Kemudian seluruh jemaah bani Israil berangkat dari Padang Belantara Sin untuk menempuh tahap demi tahap perjalanan mereka sesuai dengan firman ALLAH. Mereka berkemah di Rafidim, tetapi di sana tidak ada air untuk diminum oleh bangsa itu.

<sup>2</sup> Lalu berbantahlah bangsa itu dengan Musa, kata mereka, “Berilah kami air supaya kami dapat minum.” Kata Musa kepada mereka, “Mengapa kamu berbantah dengan aku? Mengapa kamu mencobai ALLAH?”

<sup>3</sup> Tetapi bangsa itu dahaga di sana dan ingin minum. Maka bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa dan berkata, “Mengapa engkau menuntun kami

keluar dari Mesir? Untuk membunuh kami, anak-anak kami, dan ternak kami dengan dahaga?”

<sup>4</sup> Maka berserulah Musa kepada ALLAH, katanya, “Apa yang harus kulakukan terhadap bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan merajam aku.”

<sup>5</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Berjalanlah di depan bangsa itu dan bawalah beberapa orang dari antara para tua-tua Israil. Bawalah di tanganmu tongkatmu yang kaupakai memukul Sungai Nil, lalu pergilah.

<sup>6</sup> Aku akan hadir di hadapanmu di sana, yaitu di atas Gunung Batu Horeb. Pukullah gunung batu itu, maka air akan keluar dari dalamnya sehingga bangsa itu dapat minum.” Lalu Musa melaksanakan hal itu di depan mata para tua-tua Israil.

<sup>7</sup> Dinamainya tempat itu Masa dan Meriba, karena di sana bani Israil berbantah-bantah dan mencobai ALLAH

dengan berkata, “Hadirakah ALLAH di antara kita atau tidak?”

### **Kemenangan Bani Israil atas Orang Amalek (17:8-16)**

<sup>8</sup> Kemudian datanglah orang Amalek dan berperang melawan orang Israil di Rafidim.

<sup>9</sup> Kata Musa kepada Yusak, “Pilihlah bagi kita beberapa orang, lalu keluarlah berperang melawan orang Amalek. Besok aku akan berdiri di atas puncak bukit itu dengan tongkat Allah di tanganku.”

<sup>10</sup> Yusak pun melaksanakan apa yang dikatakan Musa kepadanya dan memerangi orang Amalek. Sementara itu Musa, Harun, dan Hur naik ke puncak bukit.

<sup>11</sup> Lalu inilah yang terjadi: apabila Musa mengangkat tangannya, orang Israil

menang, namun apabila ia menurunkan tangannya, orang Amalek menang.

<sup>12</sup> Akan tetapi, lama-kelamaan tangan Musa menjadi letih. Oleh sebab itu, mereka mengambil sebuah batu dan meletakkannya di dekat Musa supaya ia dapat duduk di atasnya. Kemudian Harun dan Hur menopang tangan Musa, seorang di sisi yang satu, seorang di sisi yang lain, sehingga tangannya tetap terangkat sampai matahari terbenam.

<sup>13</sup> Maka Yusuf melumpuhkan Amalek dan pasukannya dengan mata pedang.

<sup>14</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, "Tuliskanlah hal ini dalam sebuah kitab sebagai tanda pengingat, dan sampaikanlah kepada Yusuf bahwa Aku akan menghapuskan sama sekali kenangan akan Amalek dari kolong langit."

<sup>15</sup> Musa pun membangun sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran



kurban, dan menamainya “ALLAH itu Panji-panjiku”,

<sup>16</sup> karena katanya, “Tangan terangkat ke arah takhta ALLAH, ALLAH berperang melawan Amalek turun-temurun.”

### **Nabi Musa Dikunjungi Mertuanya, Syu'aib (18:1-12)**

**18** <sup>1</sup> Syu'aib, imam di Midian, mertua Musa, mendengar semua yang dilakukan Allah terhadap Musa dan terhadap Israil, umat-Nya, yaitu bahwa ALLAH telah membawa orang Israil keluar dari Mesir.

<sup>2</sup> Kemudian Syu'aib, mertua Musa itu, membawa Zipora, istri Musa, yang sebelumnya disuruh Musa pulang,

<sup>3</sup> serta kedua anak laki-laki Zipora. Anak yang satu bernama Gersom, karena kata Musa, “Aku telah menjadi pendatang di negeri asing,”

<sup>4</sup> dan yang satu lagi bernama Eliezer, karena katanya, “Tuhan yang disembah ayahku adalah penolongku. Ia telah menyelamatkan aku dari pedang Firaun.”

<sup>5</sup> Akhirnya sampailah Syu'aib mertua Musa beserta anak-anak dan istri Musa di padang belantara, tempat Musa berkemah dekat gunung Allah.

<sup>6</sup> Disuruhnya orang menyampaikan pesan kepada Musa, “Aku, mertuamu Syu'aib, datang mengunjungimu beserta istrimu dan kedua anaknya.”

<sup>7</sup> Lalu keluarlah Musa menyongsong mertuanya. Ia sujud memberi hormat kepadanya dan menciumnya. Mereka menanyakan keadaan satu sama lain lalu masuk ke dalam kemah.

<sup>8</sup> Musa menceritakan kepada mertuanya semua yang dilakukan ALLAH terhadap Firaun dan orang Mesir demi orang Israil, juga segala kesusahan yang mereka alami di perjalanan serta

bagaimana ALLAH menyelamatkan mereka.

<sup>9</sup> Maka bersukacitalah Syu'aib mendengar segala kebaikan yang dilakukan ALLAH terhadap orang Israil dengan menyelamatkan mereka dari tangan orang Mesir.

<sup>10</sup> Kata Syu'aib, "Segala puji bagi ALLAH yang telah menyelamatkan kamu dari tangan orang Mesir serta dari tangan Firaun, dan yang telah menyelamatkan bangsa ini dari tekanan tangan orang Mesir.

<sup>11</sup> Sekarang aku tahu bahwa ALLAH lebih besar daripada semua ilah, karena hal ini dilakukan-Nya terhadap orang-orang yang bersikap angkuh terhadap Israil."

<sup>12</sup> Lalu Syu'aib, mertua Musa, mempersembahkan kurban bakaran dan beberapa kurban sembelihan kepada Allah. Kemudian Harun dan semua

tua-tua Israil datang untuk makan roti dengan mertua Musa di hadirat Allah.

### **Pengangkatan Hakim-hakim atas Usul Syu'aib (18:13-27)**

<sup>13</sup> Keesokan harinya, Musa duduk mengadili bangsa itu. Bangsa itu berdiri di hadapan Musa dari pagi sampai petang.

<sup>14</sup> Ketika mertua Musa melihat semua yang dilakukan Musa terhadap bangsa itu, berkatalah ia, “Apa yang kaulakukan terhadap bangsa ini? Mengapa engkau sendiri saja yang duduk mengadili, sementara seluruh bangsa itu berdiri di hadapanmu dari pagi sampai petang?”

<sup>15</sup> Jawab Musa kepada mertuanya, “Sebab bangsa ini datang kepadaku untuk mencari petunjuk Allah.

<sup>16</sup> Jika ada suatu perkara di antara mereka, maka mereka datang kepadaku dan aku mengadili di antara

seorang dengan sesamanya. Aku pun memberitahukan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum Allah.”

<sup>17</sup> Lalu kata mertua Musa kepadanya, “Tidak baik yang kaulakukan itu.

<sup>18</sup> Dengan begitu engkau dan juga bangsa yang besertamu ini akan menjadi sangat penat. Pekerjaan ini terlalu berat bagimu, engkau tidak dapat mengerjakannya seorang diri.

<sup>19</sup> Sekarang, dengarkanlah perkataanku. Aku mau memberi nasihat kepadamu dan kiranya Allah menyertai engkau. Engkau harus menghadap Allah mewakili bangsa itu serta menyampaikan perkara-perkara mereka kepada Allah.

<sup>20</sup> Ajarkanlah kepada mereka ketetapan-ketetapan serta hukum-hukum, dan beritahukanlah kepada mereka jalan yang patut mereka tempuh

serta pekerjaan yang patut mereka lakukan.

<sup>21</sup> Selain itu, dari antara seluruh bangsa itu carilah beberapa orang yang cakap dan bertakwa kepada Allah, yaitu orang-orang yang dapat dipercaya dan yang membenci praktik suap. Angkatlah mereka atas rakyat menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang, dan pemimpin sepuluh orang.

<sup>22</sup> Biarkanlah mereka mengadili bangsa itu pada waktu-waktu yang telah ditetapkan. Nanti, semua perkara yang besar harus mereka bawa kepadamu, tetapi semua perkara yang kecil harus mereka adili sendiri. Dengan demikian, pekerjaanmu akan menjadi ringan dan mereka turut menanggung beban bersamamu.

<sup>23</sup> Jika hal itu kaulakukan dan Allah memang memerintahkannya

kepadamu, maka engkau akan sanggup menanggungnya dan seluruh bangsa ini pun akan pulang ke tempatnya dengan sejahtera.”

<sup>24</sup> Musa mendengarkan perkataan mertuanya serta melakukan semua yang dikatakannya.

<sup>25</sup> Dari antara seluruh orang Israil Musa memilih beberapa orang yang cakap, dan mengangkat mereka menjadi kepala atas bangsa itu sebagai pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang, dan pemimpin sepuluh orang.

<sup>26</sup> Mereka mengadili bangsa itu pada waktu-waktu yang telah ditetapkan. Perkara-perkara yang sukar mereka bawa kepada Musa, tetapi perkara-perkara yang kecil mereka adili sendiri.

<sup>27</sup> Kemudian Musa melepas mertuanya pergi, pulang ke negerinya.

## Allah Menampakkan Kemuliaan-Nya di Gunung Sinai (19:1-25)

**19** <sup>1</sup> Tepat pada hari pertama di bulan ketiga setelah bani Israil keluar dari Tanah Mesir, sampailah mereka di Padang Belantara Sinai.

<sup>2</sup> Mereka berangkat dari Rafidim, lalu sampai di Padang Belantara Sinai. Di padang belantara itulah orang Israil berkemah, berhadapan dengan Gunung Sinai.

<sup>3</sup> Kemudian naiklah Musa menghadap Allah, dan ALLAH berseru kepadanya dari gunung itu, firman-Nya, “Beginilah harus kaukatakan kepada kaum keturunan Yakub dan harus kauberitahukan kepada bani Israil,

<sup>4</sup> ‘Kamu telah melihat apa yang Kulakukan terhadap orang Mesir, serta bagaimana Aku telah mengangkat kamu



seperti di atas sayap burung rajawali dan membawa kamu kepada-Ku.

<sup>5</sup> Sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mematuhi Aku dan memegang teguh perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta-Ku yang istimewa di antara segala bangsa, karena seluruh bumi adalah milik-Ku.

<sup>6</sup> Bagi-Ku kamu akan menjadi kerajaan imam dan bangsa yang suci.' Firman inilah yang harus kausampaikan kepada bani Israil."

<sup>7</sup> Lalu kembalilah Musa. Dipanggilnyalah para tua-tua bangsa itu dan disampaiannyalah kepada mereka semua firman yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>8</sup> Seluruh bangsa pun menjawab bersama-sama, "Semua yang difirmankan ALLAH akan kami lakukan." Lalu Musa menyampaikan jawaban bangsa itu kepada ALLAH.

<sup>9</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Sesungguhnya, Aku akan datang kepadamu dalam awan yang tebal, supaya bangsa itu dapat mendengar apabila Aku berfirman kepadamu, dan supaya mereka percaya kepadamu untuk seterusnya.” Lalu Musa memberitahukan perkataan bangsa itu kepada ALLAH.

<sup>10</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Pergilah kepada bangsa itu. Sucikanlah mereka pada hari ini dan besok. Mereka harus mencuci pakaiannya

<sup>11</sup> dan bersiap-siap menjelang hari ketiga, karena pada hari ketiga itu ALLAH akan hadir di atas Gunung Sinai di depan mata seluruh bangsa itu.

<sup>12</sup> Pasanglah batas di sekeliling bangsa itu dan katakan kepada mereka, ‘Hati-hati, jangan naik ke gunung ini atau bahkan hanya menyentuh kakinya. Siapa menyentuh gunung ini pastilah dihukum mati.

<sup>13</sup> Tidak satu tangan pun boleh menyentuh orang itu, karena ia pasti dirajam atau dipanah sampai mati. Entah binatang ataupun manusia tidak akan dibiarkan hidup.' Apabila sangkakala berbunyi panjang, barulah mereka boleh mendekati gunung itu."

<sup>14</sup> Lalu turunlah Musa dari gunung menemui bangsa itu. Ia menyucikan bangsa itu, dan mereka pun mencuci pakaiannya.

<sup>15</sup> Kata Musa kepada bangsa itu, "Bersiap-siaplah menjelang hari ketiga. Jangan bercampur dengan perempuan."

<sup>16</sup> Pagi hari pada hari ketiga timbullah guruh, kilat, dan awan pekat di atas gunung itu serta bunyi sangkakala yang sangat keras. Seluruh bangsa di perkemahan itu gemetar.

<sup>17</sup> Musa membawa bangsa itu keluar dari perkemahan untuk menemui Allah, lalu mereka berdiri di kaki gunung itu.

<sup>18</sup> Gunung Sinai tertutup asap sepenuhnya, sebab ALLAH hadir di atasnya dalam api. Asapnya naik seperti asap dapur peleburan dan seluruh gunung itu bergetar hebat.

<sup>19</sup> Bunyi sangkakala makin lama makin keras. Lalu berbicaralah Musa, dan Allah menjawab dia dalam guruh.

<sup>20</sup> ALLAH hadir di atas puncak Gunung Sinai, lalu ALLAH memanggil Musa naik ke puncak gunung, dan Musa pun naik.

<sup>21</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Turunlah, peringatkanlah bangsa itu supaya jangan menerobos batas untuk datang melihat kemuliaan ALLAH, nanti banyak dari mereka yang tewas.

<sup>22</sup> Para imam yang datang mendekati kepada ALLAH pun harus menyucikan diri supaya jangan ALLAH menyambar mereka.”

<sup>23</sup> Kata Musa kepada ALLAH, “Bangsa itu tidak dapat naik ke Gunung Sinai, karena

Engkau sendiri telah mengingatkan kami demikian, ‘Pasanglah batas di sekeliling gunung ini dan nyatakanlah bahwa itu suci.’”

<sup>24</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Pergilah, turunlah, kemudian naiklah lagi kemari beserta Harun. Tetapi para imam dan rakyat tidak boleh menerobos naik mendekati hadirat ALLAH, supaya jangan la menyambar mereka.”

<sup>25</sup> Maka turunlah Musa mendapatkan bangsa itu dan menyampaikan hal itu kepada mereka.

### **Kesepuluh Perintah Allah (20:1-17)**

**20**<sup>1</sup> Lalu Allah menyampaikan seluruh firman ini:

<sup>2</sup> “Akulah ALLAH, Tuhanmu, yang membawa engkau keluar dari Tanah Mesir, dari tempat perhambaan.

<sup>3</sup> Jangan ada padamu ilah lain selain Aku.

<sup>4</sup> Jangan membuat bagimu patung ukiran dan wujud apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.

<sup>5</sup> Jangan sujud menyembahnya atau beribadah kepadanya, karena Aku, ALLAH, Tuhanmu, adalah Tuhan yang tidak mau diduakan, yang membalaskan kesalahan ayah kepada anak-anaknya, kepada keturunan ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku.

<sup>6</sup> Namun, Aku menunjukkan rahmat-Ku kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan yang memegang teguh perintah-perintah-Ku.

<sup>7</sup> Jangan menggunakan nama ALLAH, Tuhanmu, dengan sembarangan, karena ALLAH akan memandang bersalah orang yang menggunakan nama-Nya dengan sembarangan.

<sup>8</sup> Ingatlah hari Sabat dan jagalah kesuciannya.

<sup>9</sup> Enam hari lamanya engkau harus bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu,

<sup>10</sup> tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat bagi ALLAH, Tuhanmu. Pada hari itu jangan lakukan pekerjaan apa pun baik engkau, anak lelakimu, anak perempuanmu, hambamu yang laki-laki, hambamu yang perempuan, binatangmu, ataupun pendatang yang ada di kotamu.

<sup>11</sup> Karena enam hari lamanya ALLAH menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, lalu Ia berhenti pada hari ketujuh. Itulah sebabnya ALLAH memberkahi hari Sabat dan menjadikannya suci.

<sup>12</sup> Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah

yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>13</sup> Jangan membunuh.

<sup>14</sup> Jangan berzina.

<sup>15</sup> Jangan mencuri.

<sup>16</sup> Jangan memberi kesaksian dusta tentang sesamamu.

<sup>17</sup> Jangan mengingini rumah sesamamu. Jangan mengingini istri sesamamu, hambanya baik laki-laki maupun perempuan, sapinya, keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu.”

### **Bani Israil Takut Menghadapi Kedatangan Allah (20:18-21)**

<sup>18</sup> Seluruh bangsa itu menyaksikan guruh dan kilat, bunyi sangkakala, dan gunung yang berasap. Maka gemetarlah mereka ketakutan lalu berdiri jauh-jauh.

<sup>19</sup> Kata mereka kepada Musa, “Engkau sajalah yang berbicara kepada kami, kami akan mendengarkan. Jangan Allah



yang berbicara kepada kami, nanti kami mati.”

<sup>20</sup> Kata Musa kepada bangsa itu, “Jangan takut, karena ALLAH telah datang untuk menguji kamu supaya ketakwaan kepada-Nya selalu ada padamu sehingga kamu tidak berbuat dosa.”

<sup>21</sup> Bangsa itu berdiri jauh-jauh, tetapi Musa menghampiri kelam pekat tempat Allah hadir.

### **Peraturan tentang Peribadatan (20:22-26)**

<sup>22</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Beginilah harus kaukatakan kepada bani Israil, ‘Kamu telah menyaksikan bahwa Aku berfirman kepadamu dari langit.

<sup>23</sup> Jangan buat sesuatu yang menundukan Aku. Jangan buat bagimu berhala perak ataupun berhala emas,

<sup>24</sup> tetapi buatlah bagi-Ku suatu mazbah dari tanah, lalu persembahkanlah di atasnya kurban bakaranmu dan kurban perdamaianmu, yaitu kambing domba dan sapimu. Di setiap tempat yang Kutetapkan menjadi tempat untuk mengingat nama-Ku, di situlah Aku akan datang kepadamu dan memberkahi kamu.

<sup>25</sup> Jika kamu hendak membuat bagi-Ku suatu mazbah dari batu, janganlah membangunnya dari batu pahat, karena jika kamu mengenakan pahatmu padanya maka kamu menjiskannya.

<sup>26</sup> Jangan naik tangga ke mazbah-Ku, supaya jangan auratmu tersingkap di atasnya.'

## Tentang Hak Budak Berkebangsaan Ibrani (21:1-11)

**21**<sup>1</sup> Inilah peraturan-peraturan yang harus kausampaikan kepada mereka.

<sup>2</sup> 'Jika engkau membeli seorang budak Ibrani, hanya selama enam tahun saja ia boleh bekerja padamu. Pada tahun ketujuh ia harus keluar sebagai orang merdeka dengan cuma-cuma.

<sup>3</sup> Jika ia datang seorang diri, maka ia harus keluar seorang diri juga. Jika ia telah mempunyai istri, maka istrinya harus keluar juga bersamanya.

<sup>4</sup> Jika tuannya memberikan kepadanya seorang istri dan perempuan itu melahirkan anak laki-laki atau perempuan baginya, maka istrinya itu dengan anak-anaknya tetap menjadi milik tuannya. Ia harus keluar seorang diri.

<sup>5</sup> Tetapi jika budak itu nyata-nyata berkata demikian, “Aku mengasihi tuanku, serta istriku dan anakku. Aku tidak mau keluar sebagai orang merdeka,”

<sup>6</sup> maka tuannya harus membawanya ke hadirat Allah, kemudian membawanya ke pintu atau ke tiang pintu untuk menindik telinganya dengan penindik. Dengan begitu ia akan menjadi hambanya seumur hidupnya.

<sup>7</sup> Jika seseorang menjual anak perempuannya sebagai budak, maka perempuan itu tidak boleh keluar seperti para budak laki-laki keluar.

<sup>8</sup> Jika perempuan itu tidak disukai oleh tuannya yang telah memilihnya bagi dirinya, maka ia harus mengizinkan perempuan itu ditebus. Ia tidak berhak menjualnya kepada bangsa asing, sebab ia tidak menepati janjinya kepada perempuan itu.

<sup>9</sup> Jika ia memilih perempuan itu bagi anak lelakinya, maka ia harus memperlakukan dia sebagaimana layaknya anak-anak perempuan diperlakukan.

<sup>10</sup> Jika ia memperistri perempuan lain, maka ia tidak boleh mengurangi makanan bagi perempuan itu, pakaiannya, dan juga nafkah batinnya.

<sup>11</sup> Jika ia tidak memenuhi ketiga hal itu baginya, maka perempuan itu boleh keluar dengan cuma-cuma tanpa bayaran.

### **Peraturan tentang Jaminan Nyawa Sesama Manusia (21:12-36)**

<sup>12</sup> Siapa memukul orang hingga mati, ia pasti dihukum mati.

<sup>13</sup> Meskipun begitu, jika pembunuhan itu tidak disengaja dan Allah membiarkan tangannya berbuat demikian, maka Aku

akan menentukan bagimu suatu tempat ke mana ia dapat lari.

<sup>14</sup> Jika seseorang berbuat zalim kepada sesamanya dan membunuhnya dengan tipu daya, maka engkau harus mengambil orang itu dari mazbah atau tempat pembakaran kurban-Ku dan menghukumnya mati.

<sup>15</sup> Siapa memukul ayahnya atau ibunya, ia pasti dihukum mati.

<sup>16</sup> Siapa menculik seseorang, entah orang itu sudah dijualnya ataupun masih ada di tangannya, ia pasti dihukum mati.

<sup>17</sup> Siapa mengutuki ayahnya atau ibunya, ia pasti dihukum mati.

<sup>18</sup> Jika ada orang bertengkar lalu yang seorang memukul yang lain dengan batu atau kepalan tinju, dan orang itu tidak mati tetapi harus terbaring di tempat tidur

<sup>19</sup> serta kemudian dapat bangkit dan berjalan lagi di luar dengan memakai

tongkat, maka orang yang memukulnya itu bebas dari kesalahan. Hanya, ia harus mengganti kerugian orang itu karena orang itu harus berhenti bekerja, dan ia harus menanggung pengobatannya sampai sembuh.

<sup>20</sup> Jika seseorang memukul budaknya baik laki-laki ataupun perempuan dengan tongkat hingga budak itu mati di tangannya, maka ia pasti dituntut balas.

<sup>21</sup> Tetapi jika budak itu masih hidup satu dua hari, maka ia tidak akan dituntut balas, karena budak itu miliknya sendiri.

<sup>22</sup> Jika ada orang berkelahi dan tak sengaja memukul seorang perempuan yang mengandung sehingga anaknya gugur walau dirinya selamat, maka orang itu pasti didenda sebanyak yang dikenakan oleh suami perempuan itu kepadanya, dan ia harus membayarnya sesuai dengan keputusan hakim.

<sup>23</sup> Tetapi jika terjadi luka serius, maka engkau harus membayar nyawa ganti nyawa,

<sup>24</sup> mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan, kaki ganti kaki,

<sup>25</sup> luka bakar ganti luka bakar, luka ganti luka, dan bilur ganti bilur.

<sup>26</sup> Jika seseorang memukul mata budaknya laki-laki atau mata budaknya perempuan hingga rusak, maka ia harus melepas budak itu pergi sebagai orang merdeka untuk mengganti matanya itu.

<sup>27</sup> Jika ia menanggalkan gigi budaknya laki-laki atau gigi budaknya perempuan, maka ia harus melepas budak itu pergi sebagai orang merdeka untuk mengganti giginya itu.

<sup>28</sup> Jika seekor sapi menanduk seorang laki-laki atau perempuan sehingga orang itu mati, maka sapi itu pasti dirajam dan dagingnya tidak boleh dimakan,



sedangkan pemilik sapi itu bebas dari kesalahan.

<sup>29</sup> Akan tetapi, jika sapi itu sejak dahulu telah sering menanduk dan pemiliknya tidak mau menjaganya walaupun sudah diperingatkan, lalu sapi itu menanduk mati seorang laki-laki atau perempuan, maka sapi itu harus dirajam dan pemiliknya pun harus dihukum mati.

<sup>30</sup> Namun, jika sejumlah uang tebusan ditanggungkan kepadanya, maka ia harus membayar semua yang ditanggungkan kepadanya itu sebagai tebusan nyawanya.

<sup>31</sup> Jika sapi itu menanduk seorang anak laki-laki atau perempuan, maka peraturan itu berlaku pula atas pemiliknya.

<sup>32</sup> Jika sapi itu menanduk seorang budak laki-laki atau perempuan, maka pemiliknya harus membayar tiga puluh

syikal perak kepada tuan budak itu, dan sapi itu harus dirajam.

<sup>33</sup> Jika seseorang membuka sebuah sumur, atau jika seseorang menggali sebuah sumur dan tidak menutupnya, lalu seekor sapi atau keledai jatuh ke dalamnya,

<sup>34</sup> maka pemilik sumur itu harus membayar ganti rugi. Ia harus membayar seharga binatang itu kepada pemiliknya, dan bangkai binatang itu menjadi miliknya.

<sup>35</sup> Jika sapi seseorang melukai sapi orang lain sampai mati, maka sapi yang hidup itu harus dijual dan uangnya harus dibagi dua. Sapi yang mati itu pun harus dibagi dua.

<sup>36</sup> Akan tetapi, jika sudah diketahui bahwa sapi itu sejak dahulu sering menanduk, dan pemiliknya tidak mau menjaganya, maka ia harus membayar

ganti rugi penuh, sapi ganti sapi, sedangkan bangkai itu menjadi miliknya.

### **Peraturan tentang Jaminan Harta Sesama Manusia (22:1-17)**

**22** <sup>1</sup> Jika seseorang mencuri seekor sapi atau seekor domba dan menyembelohnya atau menjualnya, maka ia harus membayar ganti rugi, lima ekor sapi ganti sapi itu dan empat ekor domba ganti domba itu.

<sup>2</sup> Jika pencuri itu didapati tengah membongkar lalu ia dipukuli orang sampai mati, maka darahnya tidak ditanggungkan kepada si pemukul.

<sup>3</sup> Tetapi jika pemukulan terjadi setelah matahari terbit, maka darahnya ditanggungkan kepada si pemukul. Seorang pencuri harus membayar ganti rugi penuh. Jika ia sudah tidak punya apa-apa lagi, maka ia harus dijual sebagai ganti barang curiannya itu.

<sup>4</sup> Jika binatang curian itu didapati di tangannya dalam keadaan hidup, entah itu sapi, keledai, atau anak domba, maka ia harus membayar ganti rugi dua kali lipat.

<sup>5</sup> Jika seseorang menggembalakan ternak di ladang atau di kebun anggur, dan ternak itu dibiarkannya lepas sehingga makan di ladang orang lain, maka ia harus memberikan hasil terbaik dari ladangnya dan hasil terbaik dari kebun anggurnya sebagai bayaran ganti rugi.

<sup>6</sup> Jika api menyala dan menjilat semak duri, sehingga tumpukan gandum atau gandum yang belum dipotong bahkan seluruh ladang terlalap api, maka orang yang menyalakan api itu harus membayar ganti rugi penuh.

<sup>7</sup> Jika seseorang menitipkan uang atau barang kepada kawannya lalu uang atau barang itu dicuri dari rumah kawan itu,

maka pencuri itu harus membayar ganti rugi dua kali lipat jika ia kedapatan.

<sup>8</sup> Jika pencuri itu tidak didapati, maka tuan rumah harus dihadapkan ke hadirat Allah untuk diperiksa apakah ia mengulurkan tangannya mengambil barang milik kawannya atau tidak.

<sup>9</sup> Dalam segala perkara perselisihan, entah itu tentang sapi, keledai, domba, pakaian, atau barang apa pun yang hilang, jika yang seorang berkata, “Ini milikku,” maka perkara kedua orang itu harus dibawa ke hadirat Allah. Siapa yang dipersalahkan oleh Allah harus membayar ganti rugi dua kali lipat kepada kawannya.

<sup>10</sup> Jika seseorang menitipkan kepada kawannya seekor keledai, sapi, domba, atau binatang lainnya lalu binatang itu mati, luka, atau diambil orang tanpa ada yang melihatnya,

<sup>11</sup> maka haruslah diangkat sumpah demi ALLAH di antara kedua orang itu untuk menentukan apakah ia mengulurkan tangannya mengambil barang kawannya atau tidak. Sumpah itu harus diterima oleh sang pemilik, dan kawannya itu tidak usah membayar ganti rugi.

<sup>12</sup> Tetapi jika binatang itu benar-benar dicuri darinya, maka ia harus membayar ganti rugi kepada sang pemilik.

<sup>13</sup> Jika binatang itu benar-benar dicabik-cabik oleh binatang buas, maka ia harus membawanya sebagai bukti, dan ia tidak usah membayar ganti rugi atas binatang yang dicabik-cabik itu.

<sup>14</sup> Jika seseorang meminjam seekor binatang dari kawannya lalu binatang itu luka atau mati ketika pemiliknya tidak ada di situ, maka ia harus membayar ganti rugi penuh.

<sup>15</sup> Jika pemiliknya ada di situ, maka ia tidak usah membayar ganti rugi. Jika binatang itu disewa, maka kerugian itu sudah termasuk dalam sewanya.

<sup>16</sup> Jika seseorang membujuk seorang anak dara yang belum bertunangan lalu tidur dengannya, maka ia harus membayar mas kawin untuk memperistri perempuan itu.

<sup>17</sup> Jika ayah perempuan itu sama sekali menolak untuk memberikan anaknya kepadanya, maka orang itu tetap harus membayarkan uang senilai mas kawin anak dara.

### **Peraturan tentang Dosa yang Keji (22:18-20)**

<sup>18</sup> Jangan kaubiarkan hidup seorang perempuan yang menjadi juruteluh.

<sup>19</sup> Siapa bersetubuh dengan seekor binatang, ia pasti dihukum mati.

<sup>20</sup> Siapa mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa, dan bukan kepada ALLAH semata-mata, ia harus ditumpas.

### **Peraturan tentang Orang-orang yang Tidak Mampu (22:21-27)**

<sup>21</sup> Jangan menindas seorang pendatang atau menekan dia, karena kamu pun dahulu pendatang di Tanah Mesir.

<sup>22</sup> Jangan menindas seorang janda atau seorang anak yatim.

<sup>23</sup> Jika engkau menindas mereka lalu mereka berseru kepada-Ku, Aku pasti akan mendengarkan seruan mereka.

<sup>24</sup> Murka-Ku akan menyala-nyala dan Aku akan menewaskan kamu dengan pedang, sehingga istri-istrimu menjadi janda dan anak-anakmu menjadi yatim.

<sup>25</sup> Jika engkau meminjamkan uang kepada seorang dari umat-Ku yang miskin di antara kamu, jangan menjadi



seorang penagih utang terhadap dia dan jangan kaubebankan bunga kepadanya.

<sup>26</sup> Jika engkau sampai harus mengambil pakaian kawanmu sebagai gadaian, kembalikanlah pakaian itu kepadanya sebelum matahari terbenam,

<sup>27</sup> karena hanya itulah penutup dan pakaian pada tubuhnya -- dengan apakah ia akan tidur? Jadi, jika ia berseru kepada-Ku, Aku akan mendengarkannya, karena Aku ini maha pengasih.

### **Beberapa Peraturan Lainnya (22:28-31)**

<sup>28</sup> Jangan menghina Allah dan jangan mengutuki seorang pemimpin bangsamu.

<sup>29</sup> Jangan lalai mempersembahkan hasil tuaianmu dan hasil pemerasan anggurmu. Yang sulung dari anak-anak lelakimu harus kaukhususkan bagi-Ku.

<sup>30</sup> Demikian jugalah harus kaulakukan dengan kawanan sapi dan kawanan

kambing dombamu. Tujuh hari lamanya anak-anak binatang itu harus tinggal dengan induknya, tetapi pada hari kedelapan engkau harus mempersembahkannya kepada-Ku.

<sup>31</sup> Jadilah orang-orang yang suci bagi-Ku. Jangan kamu makan daging yang dicabik-cabik oleh binatang liar. Campakkanlah daging itu kepada anjing.

### **Peraturan tentang Hak-hak Manusia (23:1-13)**

**23** <sup>1</sup> Jangan menyebarkan kabar dusta. Jangan bekerja sama dengan orang fasik dengan menjadi saksi yang tidak benar.

<sup>2</sup> Jangan ikut-ikutan orang banyak berbuat jahat. Jika engkau menjadi saksi dalam suatu perkara, jangan menyimpang dengan ikut-ikutan orang banyak memutarbalikkan hukum.

<sup>3</sup> Jangan memihak orang miskin dalam perkaranya.

<sup>4</sup> Jika engkau mendapati sapi musuhmu atau keledainya tersesat, engkau harus mengembalikan binatang itu kepadanya.

<sup>5</sup> Jika engkau melihat keledai milik orang yang membencimu rebah karena berat tanggungannya, jangan enggan menolongnya. Tolonglah orang itu dan juga keledainya.

<sup>6</sup> Jangan memutarbalikkan hak orang miskin di antaramu dalam perkaranya.

<sup>7</sup> Jauhkanlah dirimu dari perkara dusta. Orang yang tak bersalah dan orang benar tidak boleh kauhukum mati, karena Aku tidak akan membenarkan orang fasik.

<sup>8</sup> Jangan menerima suap, karena suap membutakan mata orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang benar.

<sup>9</sup> Seorang pendatang jangan kautekan. Kamu sendiri tahu bagaimana rasanya

menjadi pendatang, karena kamu pun dahulu pendatang di Tanah Mesir.

<sup>10</sup> Enam tahun lamanya engkau harus menabur benih di tanahmu dan mengumpulkan hasilnya,

<sup>11</sup> tetapi pada tahun ketujuh engkau harus membiarkannya dan meninggalkannya begitu saja supaya kaum duafa di antara bangsamu dapat makan, dan apa yang mereka sisakan dapat dimakan binatang liar. Demikian jugalah harus kauperlakukan kebun anggurmu dan kebun zaitunmu.

<sup>12</sup> Enam hari lamanya engkau harus melakukan pekerjaanmu, tetapi pada hari ketujuh engkau harus berhenti. Dengan demikian, sapimu serta keledaimu dapat beristirahat dan anak hambamu perempuan serta para pendatang dapat melepas lelah.

<sup>13</sup> Camkanlah segala hal yang Kufirmankan kepadamu. Jangan

menyebut nama ilah lain, dan jangan biarkan nama itu terdengar dari mulutmu.

### **Peraturan tentang Persembahan dan Hari-hari Raya (23:14-19)**

<sup>14</sup> Tiga kali dalam setahun engkau harus mengadakan perayaan bagi-Ku.

<sup>15</sup> Tetaplah rayakan Hari Raya Roti Tak Beragi. Tujuh hari lamanya engkau harus makan roti yang tak beragi, seperti yang Kuperintahkan kepadamu. Hal itu harus kaulakukan pada waktu yang ditetapkan, yaitu dalam bulan Abib, karena dalam bulan itulah engkau keluar dari Mesir. Jangan seorang pun menghadap hadirat-Ku dengan tangan hampa.

<sup>16</sup> Tetaplah rayakan Hari Raya Penuaian, yaitu penuaian hasil pertama dari apa yang telah kautabur di ladang. Selain itu, tetaplah rayakan Hari Raya Pengumpulan

Hasil pada akhir tahun, saat engkau mengumpulkan hasil pekerjaanmu dari ladang.

<sup>17</sup> Tiga kali setahun semua laki-laki harus menghadap ke hadirat ALLAH Taala.

<sup>18</sup> Jangan kaupersembahkan kepada-Ku darah dari kurban sembelihan bersama-sama dengan sesuatu yang beragi. Lemak kurban hari raya-Ku pun tidak boleh kaubiarkan bermalam sampai pagi.

<sup>19</sup> Yang terbaik dari hasil pertama tanahmu harus kaubawa ke dalam Bait ALLAH, Tuhanmu. Jangan kaurebus anak kambing dalam air susu induknya.”

### **Janji dan Teguran kepada Bani Israil (23:20-33)**

<sup>20</sup> “Sesungguhnya, Aku mengutus Malaikat-Ku berjalan di depanmu untuk melindungimu di jalan dan untuk

membawamu ke tempat yang telah Kusediakan.

<sup>21</sup> Jagalah dirimu di hadapannya dan dengarkanlah sabdanya. Nama-Ku ada di dalam dia. Oleh sebab itu, jangan mendurhaka kepadanya, karena ia tidak akan mengampuni pelanggaranmu.

<sup>22</sup> Tetapi jika engkau sungguh-sungguh mendengarkan sabdanya dan melakukan semua yang Kufirmankan, maka Aku akan menjadi musuh bagi musuh-musuhmu dan lawan bagi lawan-lawanmu.

<sup>23</sup> Malaikat-Ku akan berjalan di depanmu dan membawamu ke negeri orang Amori, orang Het, orang Feris, orang Kanaan, orang Hewi, serta orang Yebus, dan Aku akan melenyapkan mereka.

<sup>24</sup> Jangan sujud menyembah dewa mereka atau beribadah kepadanya, dan jangan turuti kelakuan mereka. Sebaliknya, engkau harus

meruntuhkan sama sekali semua itu juga menghancurkan sama sekali tiang-tiang berhala mereka.

<sup>25</sup> Beribadahlah kepada ALLAH, Tuhanmu, maka Ia akan memberkahi rotimu dan airmu. Aku akan menyingkirkan penyakit dari antara kamu.

<sup>26</sup> Tidak akan ada seorang perempuan pun yang keguguran atau yang mandul di negerimu. Aku akan menggenapkan jumlah umurmu.

<sup>27</sup> Kengerian terhadap diri-Ku akan Kukirim mendahuluimu dan Aku akan mengacaukan semua bangsa yang kaudatangi. Aku akan membuat semua musuhmu lari membelakangimu.

<sup>28</sup> Aku akan melepas serangga penyengat mendahuluimu untuk menghalau orang Hewi, orang Kanaan, dan orang Het dari hadapanmu.



<sup>29</sup> Aku tidak akan menghalau mereka dari hadapanmu dalam satu tahun, supaya jangan negeri itu menjadi sunyi sepi dan binatang liar bertambah banyak melebihi engkau.

<sup>30</sup> Sedikit demi sedikit akan Kuhalau mereka dari hadapanmu, sampai engkau beranak cucu dan memiliki negeri itu.

<sup>31</sup> Aku akan menentukan batas daerahmu, yaitu dari Laut Merah sampai ke Laut Filistin, dan dari padang belantara sampai ke Sungai Efrat. Aku akan menyerahkan penduduk negeri itu ke dalam tanganmu, dan engkau akan menghalau mereka dari hadapanmu.

<sup>32</sup> Jangan mengikat perjanjian dengan mereka atau dengan dewa-dewa mereka.

<sup>33</sup> Jangan biarkan mereka tinggal di negerimu supaya jangan mereka membuat engkau berdosa terhadap Aku, karena jika engkau beribadah kepada

dewa-dewa mereka, pastilah hal itu akan menjadi jerat bagimu.”

### **Upacara Pengikatan Perjanjian antara Allah dengan Bani Israil (24:1-11)**

**24**<sup>1</sup> Kemudian Ia berfirman kepada Musa, “Naiklah menghadap ALLAH, engkau dan Harun, Nadab dan Abihu, beserta tujuh puluh orang dari antara para tua-tua Israil, lalu sujudlah menyembah dari kejauhan.

<sup>2</sup> Musa saja yang boleh mendekati kepada ALLAH, sedangkan mereka itu tidak boleh mendekati. Bangsa itu pun tidak boleh naik bersamanya.”

<sup>3</sup> Musa pun datang memberitahukan kepada bangsa itu segala firman ALLAH dan segala peraturan tersebut. Lalu seluruh bangsa itu menjawab serempak, kata mereka, “Segala firman yang disampaikan ALLAH akan kami lakukan.”

<sup>4</sup> Kemudian Musa menuliskan segala firman ALLAH itu. Keesokan harinya ia bangun pagi-pagi, lalu didirikannya di kaki gunung itu sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban lengkap dengan dua belas tiang, sesuai dengan jumlah kedua belas suku Israil.

<sup>5</sup> Ia menyuruh beberapa orang muda bani Israil mempersembahkan kurban bakaran serta menyembelih sapi-sapi jantan sebagai kurban perdamaian bagi ALLAH.

<sup>6</sup> Musa mengambil sebagian dari darah itu dan menuangkannya ke dalam mangkuk-mangkuk. Sedang sebagian lagi dipercikkannya pada mazbah.

<sup>7</sup> Kemudian ia mengambil kitab perjanjian itu dan membacakannya di hadapan seluruh bangsa yang mendengarkannya. Lalu mereka berkata, "Segala firman ALLAH akan kami lakukan dan kami taati."

<sup>8</sup> Selanjutnya Musa mengambil darah itu, memercikkannya kepada bangsa itu dan berkata, “Inilah darah perjanjian yang diikat ALLAH dengan kamu sehubungan dengan segala firman-Nya ini.”

<sup>9</sup> Lalu naiklah Musa dan Harun, Nadab dan Abihu, serta tujuh puluh orang dari antara para tua-tua Israil.

<sup>10</sup> Mereka melihat Tuhan yang disembah bani Israil. Di bawah kaki-Nya tampak sesuatu seperti rantai dari batu nilam, terang seperti langit.

<sup>11</sup> Namun, Allah tidak membinasakan para pemuka bani Israil itu. Setelah mereka memandangi Allah, mereka pun makan dan minum.

### **Nabi Musa di Gunung Sinai (24:12-18)**

<sup>12</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Naiklah menghadap Aku di atas gunung dan tinggallah di sana. Aku hendak

memberikan kepadamu loh-loh batu. Pada loh-loh batu itu telah Kutuliskan hukum dan perintah yang harus diajarkan kepada mereka.”

<sup>13</sup> Maka bangkitlah Musa, demikian pula Yusak, pelayannya, lalu Musa naik ke gunung Allah.

<sup>14</sup> Sebelumnya, kepada para tua-tua itu ia berkata, “Tinggallah di sini sampai kami kembali kepadamu. Lihat, Harun dan Hur ada bersamamu. Siapa hendak mengadakan perkaranya, datanglah kepada mereka.”

<sup>15</sup> Musa pun naik ke atas gunung, lalu awan menutupi gunung itu.

<sup>16</sup> Kemuliaan ALLAH bersemayam di atas Gunung Sinai, dan awan menutupinya enam hari lamanya. Pada hari ketujuh Ia memanggil Musa dari tengah-tengah awan itu.

<sup>17</sup> Di mata bani Israil, kemuliaan ALLAH di puncak gunung itu tampak seperti api yang menghanguskan.

<sup>18</sup> Musa masuk ke tengah-tengah awan itu dan naik ke atas gunung. Di atas gunung itu Musa tinggal empat puluh hari empat puluh malam lamanya.

### **Petunjuk Pendirian Kemah Suci dan Persembahan Khusus (25:1-9)**

**25** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa demikian,

<sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil supaya mereka mewakafkan persembahan khusus bagi-Ku. Ambillah persembahan khusus bagi-Ku itu dari semua orang yang ikhlas hatinya.

<sup>3</sup> Persembahan khusus yang harus kauambil dari mereka itu ialah emas, perak, tembaga,

<sup>4</sup> kain biru, kain ungu, kain merah tua, lenan halus, bulu kambing,

<sup>5</sup> kulit domba jantan yang dicelup merah, kulit lumba-lumba, kayu penaga,  
<sup>6</sup> minyak untuk penerangan, rempah-rempah untuk minyak upacara dan untuk dupa harum,

<sup>7</sup> permata unam, dan permata tataan untuk baju efod serta penutup dada.

<sup>8</sup> Mereka harus membuat tempat suci bagi-Ku, supaya Aku bersemayam di tengah-tengah mereka.

<sup>9</sup> Kemah Suci serta segala perlengkapannya haruslah kaubuat sesuai dengan semua contoh yang akan Kutunjukkan kepadamu.”

### **Mengenai Tabut Loh Hukum (25:10-22)**

<sup>10</sup> “Suruhlah mereka membuat tabut dari kayu penaga, dua setengah hasta panjangnya, satu setengah hasta lebarnya, dan setengah hasta tingginya.

<sup>11</sup> Salutlah dengan emas tulen bagian dalam dan luarnya, lalu buatlah di atasnya bingkai emas berkeliling.

<sup>12</sup> Tuanglah empat gelang emas untuknya dan pasanglah pada keempat penjuruannya, yaitu dua gelang pada rusuk yang satu dan dua gelang pada rusuk yang lain.

<sup>13</sup> Selanjutnya buatlah pengusung dari kayu penaga dan salutlah dengan emas.

<sup>14</sup> Masukkanlah kayu pengusung itu ke dalam gelang pada rusuk-rusuk tabut itu, supaya dengan kayu itu tabut dapat diusung.

<sup>15</sup> Kayu pengusung itu harus tetap ada dalam gelang tabut itu, tidak boleh dicabut dari situ.

<sup>16</sup> Dalam tabut itu taruhlah loh hukum yang akan Kuberikan kepadamu.

<sup>17</sup> Buatlah tutup tabut, yaitu tempat pendamaian, dari emas tulen, dua



setengah hasta panjangnya dan satu setengah hasta lebarnya.

<sup>18</sup> Selain itu, buatlah dua malaikat kerub dari emas tempaan pada kedua ujung tutup pendamaian itu.

<sup>19</sup> Satu malaikat kerub harus kaubuat pada ujung sebelah sini dan malaikat kerub yang lain pada ujung sebelah sana. Kedua malaikat kerub itu harus kaubuat seiras dengan tutup pendamaian itu, di atas kedua ujungnya.

<sup>20</sup> Sayap-sayap dari kedua malaikat kerub itu harus dikembangkan ke atas sehingga tutup pendamaian tertudungi oleh sayap-sayap itu. Mukanya haruslah berhadapan satu sama lain, menghadap ke arah tutup pendamaian itu.

<sup>21</sup> Letakkanlah tutup pendamaian itu di atas tabut, dan taruhlah di dalam tabut itu loh hukum yang akan Kuberikan kepadamu.

<sup>22</sup> Di sanalah Aku akan menjumpaimu, dan dari atas tutup pendamaian itu, yaitu dari antara kedua malaikat kerub yang ada di atas tabut loh hukum itu, Aku akan berfirman kepadamu tentang segala sesuatu yang akan Kuperintahkan untuk disampaikan kepada bani Israil.”

### **Mengenai Meja Roti Persembahan (25:23-30)**

<sup>23</sup> “Buatlah sebuah meja dari kayu penaga, dua hasta panjangnya, sehasta lebarnya, dan satu setengah hasta tingginya.

<sup>24</sup> Salutlah meja itu dengan emas tulen dan buatlah bingkai emas di sekelilingnya.

<sup>25</sup> Buatlah di sekelilingnya jalur pinggir setelapak tangan lebarnya dan buatlah bingkai emas di sekeliling jalur pinggir itu.

<sup>26</sup> Buatlah empat gelang emas untuk meja itu dan pasanglah gelang-gelang itu pada keempat penjurunya, di keempat kakinya.

<sup>27</sup> Gelang itu harus dekat dengan jalur pinggir tadi sebagai tempat memasukkan kayu pengusung, supaya meja itu dapat diusung.

<sup>28</sup> Pengusungnya harus kaubuat dari kayu penaga, lalu disalut dengan emas. Dengan kayu itulah meja itu harus diusung.

<sup>29</sup> Buat pulalah pinggan-pinggannya, pedupaan-pedupaannya, piala-pialanya, dan mangkuk-mangkuknya, yang akan dipakai untuk persembahan minuman. Semuanya harus kaubuat dari emas tulen.

<sup>30</sup> Engkau harus senantiasa meletakkan roti persembahan di atas meja itu di hadirat-Ku.”

### **Mengenai Kaki Pelita (25:31-40)**

<sup>31</sup> “Buatlah kaki pelita dari emas tulen. Bagian alas dan batang kaki pelita itu harus terbuat dari emas tempaan. Kuncup bunga hiasan, terdiri dari kelopak dan mahkotanya, haruslah seiras dengan alas dan kaki tadi.

<sup>32</sup> Enam cabang harus timbul dari sisi-sisi kaki pelita itu: tiga cabang dari sisi yang satu dan tiga cabang dari sisi lainnya.

<sup>33</sup> Pada masing-masing cabang, yaitu pada keenam cabang yang timbul dari kaki pelita itu, harus ada tiga hiasan berupa kuncup bunga badam lengkap dengan kelopak dan mahkota bunganya.

<sup>34</sup> Sedangkan pada batang kaki pelita itu harus ada empat hiasan berupa kuncup bunga badam lengkap dengan kelopak dan mahkota bunganya.

<sup>35</sup> Satu kelopak di bawah dua cabang pertama, satu kelopak di bawah dua cabang kedua, dan satu kelopak lagi di bawah dua cabang ketiga dari keenam cabang yang timbul di sisi batang kaki pelita itu.

<sup>36</sup> Kelopak-kelopak serta cabang-cabang itu harus seiras dengan kaki pelita itu. Seluruhnya dibuat dari sepotong emas tulen yang ditempa.

<sup>37</sup> Buatlah tujuh buah pelita, kemudian pasanglah pelita-pelita itu di bagian atasnya sehingga menerangi tempat di hadapannya.

<sup>38</sup> Penyepit sumbu serta perbaraannya haruslah dibuat dari emas tulen.

<sup>39</sup> Kaki pelita dengan segala perlengkapannya itu harus dibuat dari satu talenta emas tulen.

<sup>40</sup> Perhatikanlah, semua itu harus kaubuat menurut contoh yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung.

## Mengenai Kemah Suci (26:1-37)

**26** <sup>1</sup> Buatlah Kemah Suci dari sepuluh helai kain dari lenan halus yang dipintal, kain biru, ungu, dan merah tua. Sulamkanlah pada kain-kain itu malaikat-malaikat kerub, buatan seorang ahli.

<sup>2</sup> Semua kain haruslah berukuran sama, panjangnya dua puluh delapan hasta dan lebarnya empat hasta.

<sup>3</sup> Sambungkanlah lima helai kain satu sama lain menjadi satu rangkap, begitu pula lima helai kain lainnya.

<sup>4</sup> Buatlah tali-tali kancing dari kain biru di tepi kain terujung rangkapan yang satu, demikian pula di tepi kain terujung rangkapan kedua,

<sup>5</sup> jumlahnya lima puluh tali kancing pada masing-masing kain rangkapan. Tali-tali kancing itu haruslah saling berhadapan.

<sup>6</sup> Kemudian buatlah lima puluh pengait emas, dan sambungkanlah kain-kain rangkaian Kemah Suci itu satu sama lain dengan pengait-pengait tadi sehingga menjadi satu kesatuan.

<sup>7</sup> Buatlah juga sebelas helai kain dari bulu kambing untuk dijadikan atap kemah yang menudungi Kemah Suci.

<sup>8</sup> Kesebelas kain itu harus sama ukurannya, panjang tiap helai kain tiga puluh hasta dan lebarnya empat hasta.

<sup>9</sup> Sambungkanlah lima helai kain tersendiri dan enam helai kain tersendiri, tetapi helaian kain keenam harus kaulipat jadi dua di sebelah depan kemah itu.

<sup>10</sup> Buatlah lima puluh tali kancing di tepi kain terujung rangkaian yang satu, dan lima puluh tali kancing di tepi kain terujung rangkaian kedua.

<sup>11</sup> Buat pulalah lima puluh pengait tembaga, lalu masukkan pengait-pengait

itu ke dalam tali-tali kancing tadi sehingga kemah itu tersambung menjadi satu kesatuan.

<sup>12</sup> Biarkanlah setengah bagian kain yang berlebih terjuntai di belakang Kemah Suci.

<sup>13</sup> Sedangkan di masing-masing sisi Kemah Suci, yaitu di sisi sebelah sini dan sisi sebelah sana, haruslah ada kelebihan kain yang terjuntai selebar satu hasta untuk menudungnya.

<sup>14</sup> Selain itu, buat jugalah untuk kemah itu tudung dari kulit domba jantan yang dicelup merah, dan tudung dari kulit lumba-lumba yang akan melapisi atasnya lagi.

<sup>15</sup> Buatlah papan-papan tegak dari kayu penaga untuk Kemah Suci.

<sup>16</sup> Masing-masing papan sepuluh hasta panjangnya dan satu setengah hasta lebarnya.



<sup>17</sup> Pada tiap-tiap papan harus ada dua pasak, yang memungkinkan papan-papan terhubung satu sama lain. Lakukanlah hal itu untuk semua papan Kemah Suci.

<sup>18</sup> Buatlah dua puluh papan untuk sisi sebelah selatan Kemah Suci,

<sup>19</sup> dan buatlah empat puluh alas perak untuk dipasangkan di bawah kedua puluh papan itu: dua alas di bawah tiap papan, masing-masing untuk kedua pasaknya.

<sup>20</sup> Buat pulalah dua puluh papan untuk rusuk kedua dari Kemah Suci, yaitu di sebelah utara,

<sup>21</sup> lengkap dengan keempat puluh alas peraknya, dua alas di bawah masing-masing papan.

<sup>22</sup> Untuk bagian belakang Kemah Suci, yaitu di sebelah barat, buatlah enam papan.

<sup>23</sup> Selain itu buatlah dua papan untuk sudut-sudut Kemah Suci bagian belakang.

<sup>24</sup> Kedua papan itu akan dipakai untuk merangkap papan di kedua sudut dari bagian bawah hingga atas, dengan diikat sebetuk gelang.

<sup>25</sup> Jadi, harus ada delapan papan lengkap dengan enam belas alas peraknya, dua alas di bawah masing-masing papan.

<sup>26</sup> Buatlah juga palang-palang dari kayu penaga: lima batang kayu palang untuk papan-papan di rusuk yang satu dari Kemah Suci,

<sup>27</sup> lima kayu palang untuk papan-papan di rusuk seberangnya, dan lima kayu palang untuk papan-papan di rusuk belakang Kemah Suci, yaitu di sebelah barat.

<sup>28</sup> Kayu palang yang di tengah haruslah melintang dari ujung ke ujung, setinggi setengah papan-papan itu.

<sup>29</sup> Salutlah papan-papan itu dengan emas, dan buatlah gelang-gelang emas tempat memasukkan kayu-kayu palang itu. Salutlah juga kayu-kayu palang itu dengan emas.

<sup>30</sup> Dirikanlah Kemah Suci itu sesuai dengan rancangan yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung ini.

<sup>31</sup> Berikutnya, buatlah tabir dari kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal. Sulamkanlah pada tabir itu malaikat-malaikat kerub, buatan seorang ahli.

<sup>32</sup> Gantungkanlah tabir itu dengan kaitan-kaitan emas pada empat batang tiang dari kayu penaga yang disalut dengan emas dan disangga oleh empat alas perak.

<sup>33</sup> Gantungkanlah tabir itu di bawah pengait, lalu bawalah masuk tabut loh hukum ke balik tabir. Tabir itu menjadi pemisah bagimu antara Ruang Suci dengan Ruang Teramat Suci.

<sup>34</sup> Di dalam Ruang Teramat Suci itu letakkanlah tutup tabut, yaitu tempat pendamaian, di atas tabut loh hukum.

<sup>35</sup> Letakkanlah meja di luar tabir dekat sisi sebelah utara Kemah Suci, lalu letakkanlah kaki pelita dekat rusuk sebelah selatan, berhadapan dengan meja itu.

<sup>36</sup> Selanjutnya buatlah tirai untuk pintu kemah itu dari kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal, dihiasi sulaman.

<sup>37</sup> Lalu buatlah lima batang tiang dari kayu penaga untuk tirai itu dan salutlah dengan emas. Buat pulalah kaitan-kaitan dari emas, dan tuanglah lima alas dari tembaga untuk tiang-tiang itu.

## Mengenai Mazbah atau Tempat Pembakaran Kurban (27:1-8)

**27** <sup>1</sup> Buatlah mazbah dari kayu penaga berbentuk empat persegi dengan panjang lima hasta, lebar lima hasta, dan tinggi tiga hasta.

<sup>2</sup> Seiras dengan mazbah itu, buatlah tanduk-tanduk pada keempat penjuruannya, lalu salutlah keseluruhannya dengan tembaga.

<sup>3</sup> Buat pulalah kuali-kuali tempat menampung abunya, penyodok-penyodoknya, bokor-bokornya, garpu-garpunya, dan perbaraan-perbaraannya, semuanya dari tembaga.

<sup>4</sup> Lengkapilah mazbah itu dengan jeruji atau jala-jala dari tembaga, lalu buatlah empat gelang tembaga di keempat ujung jala-jala itu.

<sup>5</sup> Pasanglah jala-jala itu di bawah jalur tepi mazbah, mulai dari bagian

bawah hingga mencapai setengah tinggi mazbah itu.

<sup>6</sup> Buatlah dua pengusung dari kayu penaga untuk mazbah itu, lalu salutlah dengan tembaga.

<sup>7</sup> Masukkanlah kayu-kayu pengusung itu ke dalam gelang-gelang tadi, sehingga kayu-kayu pengusung itu terletak di kedua sisi mazbah itu ketika orang mengusungnya.

<sup>8</sup> Mazbah itu harus kaubuat dari papan serta berongga, seperti yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung ini.

### **Mengenai Pelataran (27:9-19)**

<sup>9</sup> Buatlah pelataran Kemah Suci. Pagarilah sisi selatan pelataran itu dengan kain lenan halus yang dipintal sepanjang seratus hasta,

<sup>10</sup> disangga oleh dua puluh batang tiang tembaga dengan dua puluh alas

dari tembaga pula. Kaitan-kaitan pada tiang serta penghubung-penghubungnya haruslah dari perak.

<sup>11</sup> Demikian jugalah halnya untuk sisi panjang sebelah utara. Bentangkanlah kain sepanjang seratus hasta, disangga oleh dua puluh batang tiang dengan dua puluh alas, semuanya dari tembaga. Kaitan-kaitan pada tiang serta penghubung-penghubungnya haruslah dari perak.

<sup>12</sup> Pada sisi lebar di sebelah barat, bentangkanlah kain sepanjang lima puluh hasta, disangga oleh sepuluh batang tiang dengan sepuluh alasnya.

<sup>13</sup> Lebar pelataran sisi sebelah timur pun lima puluh hasta.

<sup>14</sup> Di bagian tepi yang satu bentangkanlah kain sepanjang lima belas hasta, disangga oleh tiga batang tiang dengan tiga alasnya.

<sup>15</sup> Di bagian tepi lainnya bentangkan pula kain sepanjang lima belas hasta, disangga oleh tiga batang tiang dengan tiga alasnya.

<sup>16</sup> Sedangkan untuk pintu masuk menuju pelataran, buatlah tirai sepanjang dua puluh hasta dari kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal, berhiaskan sulaman. Tirai itu harus disangga oleh empat batang tiang dengan empat alasnya.

<sup>17</sup> Semua tiang di sekeliling pelataran itu harus dihubungkan dengan penghubung-penghubung perak. Kaitan-kaitannya pun harus dari perak, sedangkan alas-alasnya dari tembaga.

<sup>18</sup> Panjang pelataran itu haruslah seratus hasta, lebarnya lima puluh hasta, dan tingginya lima hasta, dipagari oleh kain lenan halus yang dipintal, dengan alas-alas dari tembaga.



<sup>19</sup> Segala perlengkapan Kemah Suci untuk keperluan ibadah, semua pancangnya, termasuk semua pancang pelataran itu, haruslah terbuat dari tembaga.

### **Mengenai Minyak untuk Pelita (27:20-21)**

<sup>20</sup> Perintahkanlah bani Israil untuk membawa kepadamu minyak zaitun tumbuk yang murni untuk penerangan, supaya pelita dapat dipasang senantiasa.

<sup>21</sup> Di dalam Kemah Hadirat Allah, yaitu di sebelah luar tabir yang menutupi tabut loh hukum, Harun dan anak-anak lelakinya harus mengurus pelita itu agar tetap menyala di hadirat ALLAH dari petang sampai pagi hari. Ketetapan ini berlaku untuk seterusnya bagi bani Israil, turun-temurun.

## Mengenai Pakaian Imam (28:1-43)

**28** <sup>1</sup> Suruhlah abangmu Harun dan anak-anaknya, yaitu Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar, datang kepadamu dari tengah-tengah bani Israil untuk menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku.

<sup>2</sup> Buatlah pakaian suci bagi Harun, abangmu, sebagai tanda kemuliaan dan kehormatan.

<sup>3</sup> Katakanlah kepada semua ahli, yang telah Kupenuhi dengan ruh hikmat, agar mereka membuat pakaian Harun. Dengan demikian ia dikhususkan untuk menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku.

<sup>4</sup> Inilah pakaian yang harus mereka buat: penutup dada, baju efod, jubah, tunik berbordir, serban, dan ikat pinggang. Mereka harus membuat pakaian suci itu bagi abangmu Harun

dan anak-anaknya, supaya mereka dapat menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku.

<sup>5</sup> Untuk itu mereka memerlukan emas, kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus.

### **Baju Efod**

<sup>6</sup> Baju efod harus mereka buat dari emas, kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal, buatan seorang ahli.

<sup>7</sup> Pada baju efod itu harus dijahitkan dua tali penutup bahu yang bersambung di kedua ujungnya, sehingga baju efod itu tersambung.

<sup>8</sup> Selain itu, baju efod itu pun harus seiras dengan sabuk pengikat bertenun pelik yang sama bahannya, yaitu emas, kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal.

<sup>9</sup> Ambillah dua buah permata unam, lalu ukirkan padanya nama anak-anak Israil,

<sup>10</sup> enam nama pada batu permata yang satu dan enam nama lainnya pada batu permata yang kedua, menurut urutan kelahiran mereka.

<sup>11</sup> Ukirkanlah nama anak-anak Israil pada kedua batu permata itu seperti tukang permata mengukir meterai, lalu lilitlah batu permata itu dengan ikatan emas.

<sup>12</sup> Taruhlah kedua permata itu pada kedua tali penutup bahu baju efod sebagai permata pengingat, untuk mengingat anak-anak Israil. Harun harus membawa nama-nama mereka ke hadirat ALLAH pada kedua tali penutup bahunya sebagai tanda pengingat.

<sup>13</sup> Buatlah ikatan dari emas

<sup>14</sup> dan dua untai rantai dari emas tulen, terjalin seperti tali. Setelah itu pasanglah

jalinan rantai itu pada ikatan permata tadi.

### **Penutup Dada**

<sup>15</sup> Buatlah penutup dada yang berfungsi untuk menyatakan keputusan, melalui tangan seorang ahli. Penutup dada itu harus kaubuat seperti halnya baju efod, yaitu dari emas, kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal.

<sup>16</sup> Bentuknya haruslah empat persegi, berlapis dua, sejengkal panjangnya, dan sejengkal lebarnya.

<sup>17</sup> Pasanglah pada penutup dada itu empat baris batu permata tataan. Baris pertama terdiri dari akik merah, manikam kuning, dan zamrud.

<sup>18</sup> Baris kedua terdiri dari pirus, nilam, dan intan.

<sup>19</sup> Baris ketiga terdiri dari yakut, akik putih, dan kecubung.

<sup>20</sup> Sedangkan baris keempat terdiri dari topas, unam, dan giok. Semuanya harus diikat dengan emas dalam tatahannya.

<sup>21</sup> Jumlah batu permata itu haruslah dua belas buah, sesuai dengan jumlah nama anak Israil. Masing-masing harus diukir seperti meterai dengan nama salah satu dari kedua belas suku itu.

<sup>22</sup> Untuk penutup dada itu buatlah beberapa rantai dari emas tulen, terjalin seperti tali.

<sup>23</sup> Buat pulalah dua gelang emas, lalu pasanglah kedua gelang itu pada kedua ujung penutup dada.

<sup>24</sup> Kemudian pasanglah kedua jalinan rantai emas tadi pada kedua gelang di ujung penutup dada itu.

<sup>25</sup> Pasanglah ujung-ujung lain dari kedua jalinan itu pada dua ikatan batu permata tadi. Dengan demikian, kedua jalinan itu terpasang pada tali-tali

penutup bahu baju efod di sebelah depan.

<sup>26</sup> Buatlah dua gelang emas dan pasanglah pada kedua ujung penutup dada itu di lapisan sebelah dalam, yang berhadapan langsung dengan baju efod.

<sup>27</sup> Buatlah juga dua gelang emas lagi dan pasanglah pada kedua tali penutup bahu baju efod di bagian bawah sebelah depan, dekat sambungannya, di atas sabuk pengikat baju efod bertenun pelik.

<sup>28</sup> Selanjutnya, gelang penutup dada haruslah diikatkan pada gelang baju efod dengan tali biru. Dengan demikian, penutup dada itu tetap berada di atas sabuk pengikat baju efod bertenun pelik serta tidak bergeser dari baju efod itu.

<sup>29</sup> Jadi, ketika Harun masuk ke dalam Ruang Suci, ia akan membawa nama anak-anak Israil tepat di depan jantungnya, yaitu pada penutup dada yang dipakai untuk menyatakan

keputusan hukum itu, sehingga menjadi tanda pengingat yang tetap di hadirat ALLAH.

<sup>30</sup> Dalam penutup dada yang dipakai untuk menyatakan keputusan hukum itu taruhlah Urim dan Tumim. Keduanya harus berada tepat di depan jantung Harun ketika ia masuk menghadap ALLAH. Dengan demikian, di hadirat ALLAH Harun akan senantiasa membawa tepat di depan jantungnya keputusan-keputusan hukum bagi bani Israil.

### **Pakaian Keimaman Lainnya**

<sup>31</sup> Buatlah jubah baju efod, seluruhnya dari kain biru,

<sup>32</sup> dengan lubang untuk kepala tepat di tengah-tengahnya. Seluruh keliling tepi lubang itu haruslah ditenun seperti halnya lubang baju zirah, supaya jangan koyak.



<sup>33</sup> Di sekeliling ujung bawah jubah itu buatlah hiasan seperti buah delima dari kain biru, kain ungu, dan kain merah tua, dengan kerincing emas yang berselang-seling di antaranya.

<sup>34</sup> Satu kerincing emas lalu satu buah delima, kemudian satu kerincing emas lagi diikuti satu buah delima, demikian seterusnya di sekeliling ujung jubah itu.

<sup>35</sup> Harun harus memakai jubah itu ketika ia menyelenggarakan peribadatan. Bunyinya harus terdengar ketika ia masuk ke dalam Ruang Suci di hadirat ALLAH dan ketika ia keluar, supaya jangan ia mati.

<sup>36</sup> Buatlah perhiasan kepala dari emas tulen dan ukirkanlah tulisan 'Suci bagi ALLAH' padanya, seperti ukiran meterai.

<sup>37</sup> Pasanglah perhiasan itu di sebelah depan serban dengan tali biru.

<sup>38</sup> Perhiasan itu harus ada pada dahi Harun, dan Harun harus menanggung

akibat kesalahan terhadap barang-barang suci yang dikhususkan oleh bani Israil dari segala persembahan suci mereka. Perhiasan itu harus senantiasa ada pada dahinya, supaya mereka diterima di hadirat ALLAH.

<sup>39</sup> Tenunlah tunik dari lenan halus lalu buatlah serban dari lenan halus pula serta ikat pinggang berhiaskan sulaman.

<sup>40</sup> Buatlah pula beberapa tunik serta ikat pinggang bagi anak-anak Harun. Selain itu, buatlah ikat-ikat kepala bagi mereka sebagai tanda kemuliaan dan kehormatan.

<sup>41</sup> Semua itu harus kaukenakan pada abangmu Harun dan kepada anak-anaknya. Kemudian engkau harus meminyaki mereka, melantik, dan menyucikan mereka, supaya mereka dapat menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku.

<sup>42</sup> Buatlah bagi mereka celana-celana dari kain lenan untuk menutupi aurat mereka. Celana itu haruslah dari pinggang sampai ke paha.

<sup>43</sup> Pada waktu Harun dan anak-anaknya masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah, atau pada waktu mereka menghampiri mazbah untuk menyelenggarakan peribadatan di Ruang Suci, mereka harus memakainya supaya jangan mereka mendatangkan kesalahan atas diri mereka sendiri lalu mati. Itulah ketetapan yang berlaku untuk seterusnya, baik bagi mereka maupun bagi keturunan mereka kelak.

### **Mengenai Pelantikan Imam Harun dan Anak-anaknya (29:1-37)**

**29** <sup>1</sup> Inilah yang harus kaulakukan untuk menyucikan Harun dan anak-anaknya sehingga mereka dapat menunaikan tugas sebagai imam

bagi-Ku. Ambillah seekor sapi jantan muda dan dua ekor domba jantan yang tak bercacat.

<sup>2</sup> Sediakanlah roti yang tak beragi, kue tak beragi yang dicampur dengan minyak, dan kue tipis tak beragi yang diolesi minyak. Semua itu harus kaubuat dari tepung gandum yang terbaik.

<sup>3</sup> Taruhlah semuanya dalam sebuah bakul lalu persembahkanlah bersama-sama dengan sapi jantan dan kedua ekor domba jantan itu.

<sup>4</sup> Bawalah Harun dan anak-anaknya mendekat ke pintu Kemah Hadirat Allah, lalu basuhlah mereka dengan air.

<sup>5</sup> Kemudian ambillah pakaian keimaman dan kenakanlah pada Harun tunik, jubah baju efod, baju efod, dan penutup dada. Ikatlah pinggangnya dengan sabuk pengikat efod bertenun pelik.

<sup>6</sup> Kenakanlah serban di kepalanya dan sematkanlah perhiasan suci pada serban itu.

<sup>7</sup> Selanjutnya ambillah minyak upacara, curahkanlah ke atas kepalanya, dan minyakilah dia.

<sup>8</sup> Setelah itu bawalah anak-anaknya mendekat dan kenakanlah pada mereka tunik.

<sup>9</sup> Ikatkanlah ikat pinggang pada mereka, yaitu pada Harun dan anak-anaknya, dan lilitkanlah ikat kepala di kepala mereka. Maka jabatan imam itu akan menjadi bagian mereka melalui ketetapan yang berlaku untuk seterusnya. Demikianlah harus kaulantik Harun dan anak-anaknya.

<sup>10</sup> Setelah itu bawalah sapi jantan tadi ke depan Kemah Hadirat Allah, lalu Harun dan anak-anaknya harus meletakkan tangan di atas kepala sapi jantan itu.

<sup>11</sup> Sembelihlah sapi jantan itu di hadirat ALLAH, di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>12</sup> Kemudian ambillah sebagian dari darah sapi jantan itu dan oleskan dengan jarimu pada tanduk-tanduk mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban. Curahkanlah semua darah yang tersisa ke dasar mazbah.

<sup>13</sup> Selanjutnya ambillah semua lemak yang menutupi isi perut, umbai hati, dan kedua buah pinggang dengan lemak yang melekat padanya, lalu bakarlah semuanya di atas mazbah.

<sup>14</sup> Tetapi daging sapi jantan itu, kulit, dan kotorannya harus kaubakar habis di luar perkemahan. Itulah kurban penghapus dosa.

<sup>15</sup> Selanjutnya ambillah domba jantan yang seekor, lalu Harun dan anak-anaknya harus meletakkan tangan di atas kepala domba jantan itu.

<sup>16</sup> Sembelihlah domba jantan itu, ambil darahnya, lalu percikkan ke sekeliling mazbah.

<sup>17</sup> Potonglah domba jantan itu menjadi beberapa potongan. Basuhlah isi perutnya dan kakinya, lalu letakkan bersama kepala dan potongan-potongan lainnya.

<sup>18</sup> Bakarlah seluruh domba jantan itu di atas mazbah. Itulah kurban bakaran yang dipersembahkan kepada ALLAH, suatu kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>19</sup> Setelah itu ambillah domba jantan yang seekor lagi, lalu Harun dan anak-anaknya harus meletakkan tangan mereka di atas kepala domba jantan itu.

<sup>20</sup> Sembelihlah domba jantan itu, ambillah sebagian dari darahnya, dan oleskanlah pada cuping telinga kanan Harun serta anak-anaknya, juga pada ibu jari tangan kanan dan kaki kanan mereka.

Percikkanlah darah yang selebihnya ke sekeliling mazbah.

<sup>21</sup> Selanjutnya ambillah sebagian dari darah yang ada di atas mazbah dan sebagian dari minyak upacara tadi, lalu percikkanlah pada Harun dan pakaiannya, juga pada anak-anaknya dan pakaian anak-anaknya. Dengan demikian, ia dan pakaiannya akan menjadi suci, begitu juga anak-anaknya dan pakaian anak-anaknya.

<sup>22</sup> Dari domba jantan itu ambillah juga lemaknya, ekornya yang gemuk, lemak yang menutupi isi perutnya, umbai hatinya, kedua buah pinggangnya dengan lemak yang melekat padanya, dan paha kanannya, karena domba itu adalah domba jantan kurban pelantikan.

<sup>23</sup> Dari bakul berisi roti tak beragi di hadirat ALLAH ambillah pula sepotong roti, sepotong kue dari roti yang



dicampur minyak, dan sepotong kue tipis.

<sup>24</sup> Taruhlah semua itu di telapak tangan Harun beserta anak-anaknya, lalu unjukkanlah sebagai persembahan unjukan di hadirat ALLAH.

<sup>25</sup> Kemudian ambillah semuanya dari tangan mereka dan bakarlah di atas mazbah, tepatnya di atas kurban bakaran, sebagai kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>26</sup> Selanjutnya ambillah dada dari domba jantan kurban pelantikan Harun dan unjukkanlah di hadirat ALLAH sebagai persembahan unjukan. Itulah bagian untukmu.

<sup>27</sup> Sucikanlah dada persembahan unjukan dan paha persembahan khusus yang diunjuk dan yang dipersembahkan tadi dari domba jantan kurban pelantikan, yang diperuntukkan bagi Harun dan bagi anak-anaknya.

<sup>28</sup> Semua itu menjadi jatah tetap untuk seterusnya bagi Harun dan anak-anaknya dari bani Israil, karena itu adalah persembahan khusus. Itu harus menjadi persembahan khusus dari bani Israil yang diambil dari kurban perdamaian mereka. Itulah persembahan unjukan bagi ALLAH.

<sup>29</sup> Pakaian Harun yang suci itu harus diturunkan kepada anak-anaknya kelak. Mereka harus memakainya ketika mereka diminyaki dan dilantik.

<sup>30</sup> Anaknya yang menggantikannya sebagai imam harus memakainya selama tujuh hari ketika ia masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah untuk menyelenggarakan peribadatan di Ruang Suci.

<sup>31</sup> Ambillah domba jantan kurban pelantikan tadi dan rebuslah dagingnya di sebuah tempat yang suci.

<sup>32</sup> Harun dan anak-anaknya harus memakan daging domba jantan itu serta roti yang ada di dalam bakul itu di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>33</sup> Apa yang telah dipakai untuk mengadakan pendamaian pada waktu mereka dilantik dan disucikan haruslah mereka makan. Orang awam tidak boleh memakannya, karena semua itu suci.

<sup>34</sup> Jika dari daging kurban pelantikan atau dari roti itu ada yang tersisa sampai pagi, bakarlah habis sisa itu dan jangan memakannya, karena semua itu suci.

<sup>35</sup> Demikianlah harus kaulakukan terhadap Harun dan anak-anaknya, sesuai dengan semua yang Kuperintahkan kepadamu. Tujuh hari lamanya engkau harus melantik mereka.

<sup>36</sup> Tiap-tiap hari olahlah seekor sapi jantan menjadi kurban penghapus dosa untuk mengadakan pendamaian.

Sucikanlah juga mazbah dan adakanlah pendamaian untuknya, lalu minyakilah mazbah itu untuk menyucikannya.

<sup>37</sup> Adakanlah pendamaian serta penyucian untuk mazbah itu selama tujuh hari, maka mazbah itu akan menjadi teramat suci, dan apa pun yang menyentuh mazbah itu akan menjadi suci pula.

### **Mengenai Kurban Pagi dan Kurban Petang (29:38-46)**

<sup>38</sup> Sehari-harinya inilah yang harus senantiasa kauolah di atas mazbah itu: dua ekor anak domba berumur setahun.

<sup>39</sup> Olahlah anak domba yang satu pada pagi hari dan anak domba yang lain pada petang hari.

<sup>40</sup> Bersama-sama dengan anak domba yang satu, olahlah sepersepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan seperempat hin minyak tumbuk

dan seperempat hin anggur sebagai persembahan minuman.

<sup>41</sup> Sedangkan bersama-sama dengan anak domba lain yang kauolah pada waktu magrib, olahlah persembahan bahan makanan dan persembahan minuman seperti pada pagi hari sebagai kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>42</sup> Itu harus menjadi suatu kurban bakaran yang tetap turun-temurun di depan pintu Kemah Hadirat Allah, di hadapan ALLAH, sebab Aku akan menjumpai kamu di sana untuk berfirman kepadamu.

<sup>43</sup> Di sana juga Aku akan menjumpai bani Israil, dan kemah itu akan disucikan oleh kemuliaan-Ku.

<sup>44</sup> Aku akan menyucikan Kemah Hadirat Allah dan mazbah itu. Harun dan anak-anaknya pun akan Kusucikan

supaya mereka dapat menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku.

<sup>45</sup> Aku akan bersemayam di tengah-tengah bani Israil, dan Aku akan menjadi Tuhan mereka.

<sup>46</sup> Maka mereka akan tahu bahwa Akulah ALLAH, Tuhan mereka, yang telah membawa mereka keluar dari Tanah Mesir, untuk bersemayam di tengah-tengah mereka. Akulah ALLAH, Tuhan mereka.

### **Mengenai Mazbah Pembakaran Dupa (30:1-10)**

**30** <sup>1</sup> Buatlah mazbah dari kayu penaga untuk membakar dupa, <sup>2</sup> berbentuk empat persegi dengan panjang sehasta, lebar sehasta, dan tinggi dua hasta. Tanduk-tanduknya haruslah seiras dengannya.

<sup>3</sup> Salutlah sisi atasnya, sisi-sisi sekelilingnya, juga tanduk-tanduknya

dengan emas tulen, dan buatlah bingkai emas di sekelilingnya.

<sup>4</sup> Di bawah bingkai itu buatlah masing-masing dua gelang emas pada rusuk kiri dan kanannya. Kayu pengusung akan dimasukkan ke lubang gelang-gelang itu, sehingga dengan kayu itu mazbah dapat diusung.

<sup>5</sup> Pengusungnya harus kaubuat dari kayu penaga, lalu disalut dengan emas.

<sup>6</sup> Taruhlah mazbah itu di depan tabir dekat tabut loh hukum, di depan tutup tabut, yaitu tempat pendamaian, yang ada di atas loh hukum itu, tempat Aku akan menjumpaimu.

<sup>7</sup> Tiap-tiap pagi, ketika Harun membersihkan pelita-pelita, ia harus membakar dupa harum di atas mazbah itu.

<sup>8</sup> Harun harus membakar dupa harum itu sekali lagi ketika ia memasang pelita-pelita pada waktu magrib. Hal

itu harus kamu lakukan secara tetap di hadirat ALLAH turun-temurun.

<sup>9</sup> Jangan persembahkan di atasnya dupa lain, kurban bakaran, ataupun persembahan bahan makanan, dan jangan curahkan persembahan minuman di atasnya.

<sup>10</sup> Setahun sekali Harun harus mengadakan pendamaian bagi mazbah pembakaran dupa itu dengan darah kurban penghapus dosa pembawa pendamaian pada tanduk-tanduknya. Hal itu harus dilakukan setahun sekali di antara kamu turun-temurun, karena itu adalah benda yang teramat suci bagi ALLAH.”

### **Mengenai Persembahan Unjukan pada Waktu Pendaftaran Orang Israil (30:11-16)**

<sup>11</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,



<sup>12</sup> “Pada waktu engkau mendaftarkan bani Israil dan menghitung jumlahnya, mereka masing-masing harus mempersembahkan uang tebusan dirinya di hadirat ALLAH saat mereka didaftarkan, supaya jangan ada tulah di antara mereka.

<sup>13</sup> Setiap orang yang turut didaftarkan harus mempersembahkan setengah syikal, menurut syikal resmi Kemah Suci yang beratnya dua puluh gera. Setengah syikal itu adalah persembahan khusus bagi ALLAH.

<sup>14</sup> Setiap orang yang turut didaftarkan, yaitu mereka yang berumur dua puluh tahun ke atas, harus memberikan persembahan khusus itu kepada ALLAH.

<sup>15</sup> Ketika kamu memberikan persembahan khusus itu kepada ALLAH demi pendamaian dirimu dengan-Nya, janganlah orang kaya mempersembahkan lebih dari setengah

syikal itu dan janganlah orang miskin mempersembahkan kurang dari jumlah itu.

<sup>16</sup> Terimalah uang pendamaian itu dari bani Israil dan gunakanlah untuk peribadatan dalam Kemah Hadirat Allah, sehingga itu menjadi tanda pengingat akan bani Israil di hadirat ALLAH demi pendamaian dirimu dengan-Nya.”

### **Mengenai Bejana Pembasuhan (30:17-21)**

<sup>17</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>18</sup> “Buatlah sebuah bejana dari tembaga dengan alas dari tembaga juga, sebagai tempat membasuh. Taruhlah bejana itu di antara Kemah Hadirat Allah dengan mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan tuanglah air ke dalamnya.

<sup>19</sup> Di situlah Harun dan anak-anaknya harus membasuh tangan dan kaki mereka.

<sup>20</sup> Sebelum mereka masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah, mereka harus dibasuh dengan air supaya jangan mereka mati. Demikian pula halnya ketika mereka menghampiri mazbah untuk menyelenggarakan peribadatan dengan membakar kurban bagi ALLAH, <sup>21</sup> mereka harus membasuh tangan dan kaki mereka supaya jangan mereka mati. Ketetapan itu berlaku untuk seterusnya bagi mereka, yaitu bagi Harun dan bagi keturunannya turun-temurun.”

### **Mengenai Minyak Upacara yang Suci (30:22-33)**

<sup>22</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>23</sup> “Ambillah rempah-rempah yang terbaik: 500 syikal damar wangi cair, separuh jumlah tadi (250 syikal) kayu manis harum, 250 syikal tebu wangi,

<sup>24</sup> kulit lawang lima ratus syikal -- semuanya menurut syikal resmi Kemah Suci -- serta minyak zaitun satu hin.

<sup>25</sup> Dari semua itu buatlah minyak upacara yang suci, yaitu suatu campuran yang selayaknya dihasilkan oleh juru rempah-rempah. Campuran itu haruslah menjadi minyak upacara yang suci.

<sup>26</sup> Dengan campuran itu minyakilah Kemah Hadirat Allah, tabut loh hukum,

<sup>27</sup> meja dengan segala perlengkapannya, kaki pelita dengan segala perlengkapannya, mazbah pembakaran dupa,

<sup>28</sup> mazbah kurban bakaran dengan segala perlengkapannya, dan bejana pembasuhan dengan alasnya.

<sup>29</sup> Sucikanlah semua itu sehingga menjadi teramat suci. Apa pun yang menyentuhnya akan menjadi suci.

<sup>30</sup> Minyakilah Harun dan anak-anaknya dan sucikanlah mereka supaya mereka

dapat menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku.

<sup>31</sup> Katakanlah kepada bani Israil, 'Inilah minyak upacara yang suci bagi-Ku di antara kamu turun-temurun.

<sup>32</sup> Jangan curahkan minyak itu pada tubuh orang biasa dan jangan buat minyak yang sama campurannya. Minyak itu suci dan harus kaupandang suci.

<sup>33</sup> Orang yang membuat campuran minyak seperti ini atau yang mengoleskannya pada orang awam harus disingkirkan dari antara bangsanya.'”

### **Mengenai Dupa yang Suci (30:34-38)**

<sup>34</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Ambillah rempah-rempah yang harum, yaitu getah damar wangi, kulit lokan, dan rasamala, juga kemenyan yang murni, masing-masing sama banyaknya.

<sup>35</sup> Dari semua itu buatlah dupa campuran seperti buatan seorang juru rempah-rempah, lalu garamilah agar tetap murni dan suci.

<sup>36</sup> Tumbuklah halus-halus sebagian dari dupa campuran itu dan taruhlah di depan tabut loh hukum dalam Kemah Hadirat Allah, tempat Aku akan menjumpaimu. Tumbukan dupa campuran yang halus itu harus kaupandang teramat suci.

<sup>37</sup> Jangan pernah buat campuran dupa seperti itu bagi dirimu sendiri. Engkau harus memandangnya sebagai sesuatu yang suci bagi ALLAH.

<sup>38</sup> Orang yang membuat dupa seperti itu untuk menikmati wanginya harus disingkirkan dari bangsanya.”

### **Bezaleel dan Aholiab Ditunjuk (31:1-11)**

**31** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Lihat, Aku telah memanggil Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yuda.

<sup>3</sup> Telah Kupenuhi dia dengan Ruh Allah, dengan hikmat, pengertian, pengetahuan, dan segala kepandaian

<sup>4</sup> untuk merancang pengerjaan emas, perak, dan tembaga,

<sup>5</sup> juga untuk mengukir permata tatahan, mengukir kayu, serta mengerjakan segala macam pekerjaan.

<sup>6</sup> Aku pun telah menetapkan orang untuk menyertainya, yaitu Aholiab bin Ahisamakh dari suku Dan. Selain itu, Aku telah mengaruniakan hikmat di dalam hati semua ahli. Mereka harus membuat semua yang telah Kuperintahkan kepadamu:

<sup>7</sup> Kemah Hadirat Allah, tabut loh hukum dan tutupnya di atasnya, yaitu tempat pendamaian, dan segala perlengkapan kemah itu,

<sup>8</sup> yaitu meja dengan perlengkapannya, kaki pelita dari emas tulen dengan segala

perlengkapannya, mazbah pembakaran dupa,

<sup>9</sup> mazbah kurban bakaran dengan segala perlengkapannya, bejana pembasuhan dengan alasnya,

<sup>10</sup> pakaian yang halus tenunannya, pakaian suci untuk Imam Harun dan pakaian anak-anaknya untuk menunaikan tugas sebagai imam,

<sup>11</sup> minyak upacara, serta dupa dari rempah-rempah harum untuk tempat suci. Mereka harus membuatnya sesuai dengan semua yang telah Kuperintahkan kepadamu.”

### **Peringatan untuk Menyucikan Hari Sabat (31:12-17)**

<sup>12</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>13</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku, karena itulah tanda pengingat antara Aku dengan kamu turun-temurun,



supaya kamu tahu bahwa Akulah ALLAH yang menyucikan kamu.

<sup>14</sup> Oleh sebab itu, peliharalah hari Sabat. Hari Sabat adalah hari yang suci bagimu. Siapa yang mencemarinya pastilah dihukum mati, karena siapa pun yang melakukan pekerjaan pada hari itu, nyawanya harus dilenyapkan dari antara bangsanya.

<sup>15</sup> Enam hari lamanya orang harus melakukan pekerjaannya, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat, hari istirahat penuh, suci bagi ALLAH. Siapa pun yang melakukan pekerjaan pada hari Sabat, ia pasti dihukum mati.

<sup>16</sup> Sebab itu bani Israil harus memelihara hari Sabat dengan merayakannya turun-temurun sebagai suatu perjanjian untuk seterusnya.

<sup>17</sup> Itulah tanda pengingat antara Aku dengan bani Israil untuk selamanya, karena enam hari lamanya

ALLAH menjadikan langit dan bumi, dan pada hari ketujuh Ia berhenti mencipta serta merasa puas.”

### **Nabi Musa Menerima Kedua Loh Hukum (31:18)**

<sup>18</sup> Setelah ALLAH selesai berfirman kepada Musa di Gunung Sinai, diserahkan-Nya kepada Musa kedua loh hukum Allah, yaitu loh batu yang ditulisi ALLAH sendiri.

### **Anak Sapi Emas (32:1-35)**

**32** <sup>1</sup> Ketika bangsa Israil melihat bahwa Musa belum juga turun dari gunung itu, berkumpullah mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya, “Ayo, buatlah bagi kami berhala yang akan memimpin kami, karena kami tidak tahu apa yang terjadi pada Musa, orang yang telah menuntun kami keluar dari Tanah Mesir itu.”

<sup>2</sup> Lalu Harun berkata kepada mereka, “Tanggalkanlah anting-anting emas yang ada pada telinga istrimu, anak laki-lakimu, dan anak perempuanmu. Bawalah semua itu kepadaku.”

<sup>3</sup> Maka seluruh bangsa itu menanggalkan anting-anting emas yang ada pada telinga mereka dan membawanya kepada Harun.

<sup>4</sup> Harun menerima semua itu dari tangan mereka, meleburnya dalam sebuah cetakan dan membentuknya menjadi sebuah anak sapi tuangan. Kemudian berkatalah orang-orang itu, “Hai orang Israil, inilah tuhanmu, yang telah menuntun kamu keluar dari Tanah Mesir!”

<sup>5</sup> Ketika Harun melihat hal itu, dibangunnyalah sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban di depan anak sapi itu, lalu ia berseru, katanya, “Besok adalah hari raya bagi ALLAH!”

<sup>6</sup> Keesokan harinya bangunlah mereka pagi-pagi lalu mempersembahkan kurban bakaran dan membawa kurban perdamaian. Bangsa itu duduk untuk makan dan minum, lalu bangkit untuk berhura-hura.

<sup>7</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Musa, “Pergilah, turunlah, karena bangsamu yang kautuntun keluar dari Tanah Mesir telah rusak kelakuannya.

<sup>8</sup> Cepat sekali mereka menyimpang dari jalan yang Kuperintahkan kepada mereka. Mereka telah membuat sebuah anak sapi tuangan, lalu sujud menyembahnya dan mempersembahkan kurban kepadanya sambil berkata, ‘Hai orang Israil, inilah tuhanmu, yang telah menuntun kamu keluar dari Tanah Mesir!’”

<sup>9</sup> Firman ALLAH lagi kepada Musa, “Aku telah melihat bangsa ini. Sesungguhnya

mereka adalah suatu bangsa yang keras kepala.

<sup>10</sup> Sekarang, biarkanlah Aku. Biarkan murka-Ku menyala atas mereka. Akan Kuhabisi mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi suatu bangsa yang besar.”

<sup>11</sup> Namun, Musa memohon belas kasihan ALLAH, Tuhannya. Ia berkata, “Ya ALLAH, mengapa murka-Mu menyala atas umat-Mu, yang telah Kaubawa keluar dari Tanah Mesir dengan kuasa yang besar dan dengan tangan yang kuat?

<sup>12</sup> Mengapa orang Mesir harus berkata demikian, ‘Ia membawa mereka keluar dengan maksud jahat, yaitu untuk menghabisi mereka di pegunungan dan untuk menghabisi mereka dari muka bumi’? Berpalinglah kiranya dari murka-Mu yang menyala-nyala dan

berbelaskasihanlah, jangan datangkan malapetaka atas umat-Mu.

<sup>13</sup> Ingatlah Ibrahim, Ishak, dan Israil, hamba-hamba-Mu, sebab Engkau telah bersumpah kepada mereka demi diri-Mu sendiri dan telah berfirman kepada mereka, 'Aku akan memperbanyak keturunanmu seperti bintang di langit. Seluruh negeri yang telah Kujanjikan ini akan Kukaruniakan kepada keturunanmu, dan mereka akan mewarisinya untuk selama-lamanya.'

<sup>14</sup> Maka ALLAH pun berbelaskasihan dan tidak mendatangkan malapetaka atas umat-Nya seperti yang direncanakan-Nya.

<sup>15</sup> Musa berpaling lalu turun dari gunung itu dengan kedua loh hukum Allah di tangannya. Pada kedua sisi loh-loh itu, sebelah-menyebelah, tertera tulisan.

<sup>16</sup> Kedua loh itu buatan Allah dan tulisannya adalah tulisan Allah, terukir pada loh-loh itu.

<sup>17</sup> Ketika Yusak mendengar suara bangsa itu bersorak, ia berkata kepada Musa, “Ada sorak peperangan di perkemahan.”

<sup>18</sup> Jawab Musa, “Bukan bunyi teriakan kemenangan dan bukan bunyi teriakan kekalahan, melainkan bunyi orang menyanyi berbalas-balasan, itu yang kudengar.”

<sup>19</sup> Begitu ia mendekati perkemahan dan melihat anak sapi itu serta orang menari-nari, menyalalah amarah Musa. Ia menghempaskan loh-loh itu dari tangannya dan memecahkannya di kaki gunung itu.

<sup>20</sup> Diambilnya anak sapi yang mereka buat itu, lalu dibakarnya habis. Digilingnya lumat-lumat, lalu

ditaburkannya ke air. Setelah itu disuruhnya bani Israil meminumnya.

<sup>21</sup> Musa berkata kepada Harun, “Apa yang dilakukan bangsa ini terhadap engkau, sehingga engkau mendatangkan dosa yang begitu besar atas mereka?”

<sup>22</sup> Kata Harun, “Janganlah amarah Tuan menyala-nyala. Tuan sendiri tahu bahwa bangsa ini memang jahat.

<sup>23</sup> Mereka berkata kepada hamba, ‘Buatlah bagi kami berhala yang akan memimpin kami, karena kami tidak tahu apa yang terjadi dengan Musa, orang yang telah menuntun kami keluar dari Tanah Mesir.’

<sup>24</sup> Lalu hamba berkata kepada mereka, ‘Siapa yang mempunyai emas, tanggalkanlah.’ Mereka pun memberikannya kepada hamba dan hamba mencampakkannya ke dalam api, lalu keluarlah anak sapi ini.”



<sup>25</sup> Musa melihat bahwa bangsa itu lepas kendali karena Harun menyebabkannya demikian, sehingga mereka menjadi bahan hinaan di antara lawan-lawan mereka.

<sup>26</sup> Oleh karena itu, Musa berdiri di pintu gerbang perkemahan itu dan berkata, “Siapa yang memihak kepada ALLAH, datanglah kepadaku!” Lalu berkumpullah seluruh bani Lewi di sekelilingnya.

<sup>27</sup> Kata Musa kepada mereka, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Masing-masing kamu, sandanglah pedang di pinggang! Lintasilah perkemahan ini dari pintu ke pintu lalu habisilah saudara, sahabat, dan tetanggamu masing-masing!’”

<sup>28</sup> Bani Lewi pun melaksanakan apa yang dikatakan oleh Musa. Pada hari itu tewaslah kira-kira tiga ribu orang dari antara bangsa itu.

<sup>29</sup> Kemudian Musa berkata, “Pada hari ini kamu telah mengkhususkan dirimu bagi ALLAH, karena masing-masing mengorbankan anaknya dan saudaranya. Dengan demikian, Ia mengaruniakan kepadamu berkah pada hari ini.”

<sup>30</sup> Keesokan harinya Musa berkata kepada bangsa itu, “Kamu sudah melakukan dosa yang besar. Sekarang, aku hendak naik menghadap ALLAH, siapa tahu aku dapat mengadakan pendamaian karena dosamu itu.”

<sup>31</sup> Lalu kembalilah Musa menghadap ALLAH dan berkata, “Aduh, bangsa ini telah melakukan dosa besar. Mereka telah membuat bagi diri mereka berhala dari emas.

<sup>32</sup> Sekarang, ampunilah kiranya dosa mereka itu. Tetapi jika tidak, hapus sajalah kiranya namaku dari kitab yang telah Kautulis.”

<sup>33</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Siapa yang berdosa terhadap Aku, dialah yang akan Kuhapuskan dari kitab-Ku.

<sup>34</sup> Sekarang, pergilah. Pimpinlah bangsa itu ke tempat yang telah Kusebutkan kepadamu. Sesungguhnya, Malaikat-Ku akan berjalan di depanmu. Akan tetapi, saat hari pembalasan-Ku tiba, Aku akan membalas dosa mereka atas mereka.”

<sup>35</sup> Kemudian ALLAH mengazab bangsa itu dengan tulah karena apa yang mereka lakukan dengan anak sapi yang dibuat Harun itu.

### **Nabi Musa Memohon Penyertaan Allah (33:1-23)**

**33** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Pergilah, berjalanlah dari sini, engkau dan bangsa yang telah kautuntun keluar dari Tanah Mesir itu. Tujulah negeri yang telah Kujanjikan dengan bersumpah kepada

Ibrahim, Ishak, dan Yakub dengan berfirman, 'Kepada keturunanmu Aku akan mengaruniakannya.'

<sup>2</sup> Aku akan mengutus Malaikat-Ku berjalan di depanmu dan Aku akan menghalau orang Kanaan, orang Amori, orang Het, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus.

<sup>3</sup> Pergilah ke negeri yang berlimpah susu dan madu itu. Aku sendiri tidak akan hadir menyertai kamu supaya jangan Aku menghabisi kamu di jalan, karena kamu ini bangsa yang keras kepala."

<sup>4</sup> Mendengar perkataan yang keras ini, berkabunglah bangsa itu. Tak seorang pun memakai perhiasannya.

<sup>5</sup> Firman ALLAH kepada Musa, "Katakanlah kepada bani Israil, 'Kamu ini bangsa yang keras kepala. Jika Aku sendiri hadir menyertai kamu sesaat saja, tentu Aku akan menghabisi kamu.

Sekarang, tanggalkanlah perhiasanmu, dan Aku akan mempertimbangkan apa yang akan Kulakukan terhadapmu.”

<sup>6</sup> Maka sejak dari Gunung Horeb itu bani Israil melepaskan perhiasan mereka.

<sup>7</sup> Musa mengambil sebuah kemah seperti yang biasa dilakukannya, lalu memasangnya di luar perkemahan, jauh dari perkemahan. Dinamainya kemah itu Kemah Hadirat Allah. Jadi, siapa pun yang hendak menanyakan petunjuk ALLAH, ia akan pergi ke Kemah Hadirat Allah, yang terletak di luar perkemahan itu.

<sup>8</sup> Apabila Musa pergi ke kemah itu, seluruh bangsa bangkit berdiri, masing-masing di pintu kemahnya. Pandangan mereka mengikuti Musa sampai ia masuk ke dalam kemah itu.

<sup>9</sup> Setelah Musa masuk ke dalam kemah itu, turunlah tiang awan, berdiri tegak

di pintu kemah. Kemudian Allah pun berfirman kepada Musa.

<sup>10</sup> Ketika seluruh bangsa melihat tiang awan berdiri di pintu kemah, mereka pun segera sujud menyembah, masing-masing di pintunya.

<sup>11</sup> Dengan Musa, ALLAH bicara berhadapan muka, sama seperti manusia berbicara dengan sahabatnya. Setelah itu kembalilah Musa ke perkemahan, tetapi pelayannya, Yusak bin Nun, seorang pemuda, tidak meninggalkan kemah itu.

<sup>12</sup> Musa berkata kepada ALLAH, “Memang Engkau berfirman kepadaku, ‘Tuntunlah bangsa ini,’ tetapi Engkau tidak memberitahukan kepadaku siapa yang akan Kauutus menyertai aku. Namun, Engkau pun berfirman, ‘Aku mengenal namamu dan Aku berkenan kepadamu.’”

<sup>13</sup> Sekarang, jikalau memang Engkau berkenan kepadaku, nyatakanlah kiranya jalan-jalan-Mu kepadaku, supaya aku dapat mengenal Engkau dan Engkau tetap berkenan kepadaku. Ingatlah bahwa bangsa ini umat-Mu.”

<sup>14</sup> Firman-Nya, “Hadirat-Ku akan memimpin engkau dan Aku akan memberikan ketenteraman kepadamu.”

<sup>15</sup> Kata Musa kepada-Nya, “Jika hadirat-Mu tidak memimpin aku, jangan suruh kami pergi dari sini.

<sup>16</sup> Dari manakah orang akan tahu bahwa Engkau berkenan kepadaku, yaitu aku dan umat-Mu ini? Bukankah karena Engkau hadir menyertai kami, maka kami, yaitu aku dan umat-Mu ini, dibedakan dari semua bangsa yang ada di muka bumi?”

<sup>17</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Hal yang kaukatakan ini pun akan Kulakukan,

sebab Aku berkenan kepadamu dan Aku mengenal namamu.”

<sup>18</sup> Kata Musa, “Tunjukkanlah kiranya padaku kemuliaan-Mu.”

<sup>19</sup> Firman-Nya, “Aku akan melewati segala kegemilangan-Ku di depanmu dan akan menyerukan nama ALLAH di depanmu. Aku akan mengasihani siapa yang Kukasihani dan Aku akan menyayangi siapa yang Kusayangi.”

<sup>20</sup> Firman-Nya lagi, “Engkau tidak dapat memandang muka-Ku, karena tidak ada manusia yang memandang Aku dapat hidup.”

<sup>21</sup> Firman ALLAH, “Ada suatu tempat di dekat-Ku. Engkau dapat berdiri di tempat itu, di atas gunung batu.

<sup>22</sup> Nanti, apabila kemuliaan-Ku lewat, Aku akan menaruh engkau di celah gunung batu itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku sampai Aku melintas.



<sup>23</sup> Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat belakang-Ku, tetapi muka-Ku tidak akan terlihat.”

### **Dua Loh Batu yang Baru (34:1-35)**

**34** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Pahatlah dua keping loh batu seperti yang terdahulu. Aku akan menuliskan pada loh-loh itu firman yang ada pada loh-loh terdahulu, yang telah kaupecahkan.

<sup>2</sup> Bersiaplah menjelang pagi hari dan naiklah pagi-pagi ke Gunung Sinai. Berdirilah menghadap Aku di sana, di puncak gunung itu.

<sup>3</sup> Tak seorang pun boleh naik denganmu dan tak seorang pun boleh kelihatan di seluruh gunung itu, bahkan kawanan kambing domba dan kawanan sapi pun tidak boleh merumput di kaki gunung itu.”

<sup>4</sup> Lalu Musa memahat dua keping loh batu seperti yang terdahulu. Ia bangun pagi-pagi dan naik ke Gunung Sinai, seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya, sambil membawa kedua loh batu itu di tangannya.

<sup>5</sup> ALLAH pun datang dalam awan lalu hadir di sana di dekatnya, dan menyerukan nama ALLAH.

<sup>6</sup> ALLAH melintas di depannya dan berseru, "ALLAH, ALLAH, Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih, panjang sabar, serta berlimpah rahmat-Nya dan kesetiaan-Nya;

<sup>7</sup> Tuhan yang mempertahankan kasih abadi bagi beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran, dan dosa, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, melainkan yang membalaskan kesalahan ayah kepada anak-anaknya

dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat.”

<sup>8</sup> Dengan segera Musa membungkuk sampai ke tanah dan sujud menyembah.

<sup>9</sup> Ia berkata, “Ya TUHAN, jika sekarang Engkau berkenan kepadaku, maka hadirlah kiranya TUHAN menyertai kami. Memang bangsa ini adalah bangsa yang keras kepala. Sekalipun demikian, ampunilah kesalahan dan dosa kami, serta terimalah kami menjadi milik-Mu.”

<sup>10</sup> Firman-Nya, “Ketahuilah, Aku mengikat suatu perjanjian. Di hadapan seluruh bangsamu ini Aku akan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib yang belum pernah terjadi di seluruh bumi di antara bangsa mana pun. Seluruh bangsa, yang di tengah-tengahnya engkau tinggal, akan menyaksikan pekerjaan ALLAH, karena dahsyatlah apa yang akan Kulakukan denganmu.

<sup>11</sup> Peganglah teguh apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini. Sesungguhnya, Aku akan menghalau dari hadapanmu orang Amori, orang Kanaan, orang Het, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus.

<sup>12</sup> Berhati-hatilah, jangan mengikat perjanjian dengan penduduk negeri yang kaudatangi itu, supaya jangan mereka menjadi jerat di antaramu.

<sup>13</sup> Sebaliknya, rubuhkanlah mazbah-mazbah atau tempat-tempat pembakaran kurban mereka, hancurkanlah tiang-tiang berhala mereka, dan tebanglah patung-patung Dewi Asyera mereka.

<sup>14</sup> Engkau tidak boleh sujud menyembah ilah lain, karena ALLAH yang nama-Nya Penuntut Kesetiaan, adalah Tuhan yang tidak mau diduakan.

<sup>15</sup> Jangan mengikat perjanjian dengan penduduk negeri itu, karena

ketika mereka berbuat kafir dengan mengikuti berhala-berhala mereka dan mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala mereka, mereka akan mengundang engkau dan engkau akan ikut memakan kurban sembelihan mereka.

<sup>16</sup> Apabila engkau mengambil anak-anak perempuan mereka menjadi istri anak-anakmu, dan anak-anak perempuan itu berbuat kafir dengan mengikuti berhala-berhala mereka, maka mereka akan membuat anak-anak lelakimu berbuat kafir dengan mengikuti berhala-berhala mereka.

<sup>17</sup> Jangan membuat bagi dirimu berhala tuangan.

<sup>18</sup> Tetaplah rayakan Hari Raya Roti Tak Beragi. Seperti yang telah Kuperintahkan kepadamu, tujuh hari lamanya engkau harus makan roti yang tak beragi pada waktu yang ditetapkan dalam bulan

Abib, karena dalam bulan Abib itulah engkau keluar dari Mesir.

<sup>19</sup> Milik-Kulah semua yang pertama lahir dari rahim, begitu pula semua ternakmu yang jantan, yang pertama lahir dari sapi atau domba.

<sup>20</sup> Anak keledai yang pertama lahir harus kautebus dengan seekor anak domba. Jika tidak kautebus, engkau harus mematahkan lehernya. Semua anak laki-lakimu yang sulung harus kautebus. Jangan seorang pun menghadap hadirat-Ku dengan tangan hampa.

<sup>21</sup> Enam hari lamanya engkau harus bekerja, tetapi pada hari ketujuh engkau harus berhenti. Pada musim membajak dan pada musim menuai pun engkau harus berhenti.

<sup>22</sup> Rayakanlah Hari Raya Tujuh Pekan, yaitu Hari Raya Panen Pertama dari

penuaian gandum, begitu juga Hari Raya Kumpul Hasil pada pergantian tahun.

<sup>23</sup> Tiga kali setahun semua laki-laki di antaramu harus menghadap ke hadirat ALLAH Taala, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>24</sup> Aku akan menghalau bangsa-bangsa dari hadapanmu dan meluaskan daerahmu. Tak seorang pun akan merebut negerimu ketika engkau pergi menghadap ke hadirat ALLAH, Tuhanmu, tiga kali setahun.

<sup>25</sup> Jangan persembahkan darah dari kurban sembelihan yang diperuntukkan bagi Hari Raya-Ku dengan sesuatu yang beragi. Kurban sembelihan Hari Raya Paskah tidak boleh tersisa sampai pagi.

<sup>26</sup> Bawalah yang terbaik dari hasil pertama tanahmu ke dalam Bait ALLAH, Tuhanmu. Jangan rebus anak kambing dalam air susu induknya.”

<sup>27</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Tuliskanlah firman ini, karena berdasarkan firman inilah Aku telah mengikat perjanjian dengan engkau dan dengan Israil.”

<sup>28</sup> Empat puluh hari empat puluh malam lamanya Musa di sana beserta ALLAH, dan selama itu ia tidak makan roti dan tidak minum air. Allah menuliskan di atas loh-loh itu firman perjanjian, yaitu Kesepuluh Firman.

<sup>29</sup> Pada waktu Musa turun dari Gunung Sinai sambil membawa kedua loh hukum Allah di tangannya, Musa tidak tahu bahwa kulit mukanya bercahaya karena ia telah berbicara dengan Allah.

<sup>30</sup> Ketika Harun dan bani Israil melihat Musa, tampak kulit mukanya bercahaya sehingga mereka takut mendekati dia.

<sup>31</sup> Tetapi Musa memanggil mereka, lalu Harun dan semua pemimpin di antara



jemaah itu kembali kepadanya, dan Musa berbicara dengan mereka.

<sup>32</sup> Sesudah itu seluruh bani Israil mendekatinya, lalu Musa mengamanatkan kepada mereka semua yang difirmankan ALLAH kepadanya di atas Gunung Sinai.

<sup>33</sup> Setelah Musa selesai berbicara dengan mereka, ia menyelubungi mukanya.

<sup>34</sup> Tetapi ketika Musa masuk menghadap ALLAH untuk berbicara dengan-Nya, ditanggalkannyalah selubung itu sampai ia keluar lagi. Setelah keluar, ia mengatakan kepada bani Israil apa yang diperintahkan Allah kepadanya,

<sup>35</sup> dan bani Israil melihat kulit muka Musa yang bercahaya. Kemudian Musa pun menyelubungi kembali mukanya sampai ia masuk lagi untuk berbicara dengan ALLAH.

## Peringatan untuk Menyucikan Hari Sabat (35:1-3)

**35** <sup>1</sup> Musa mengumpulkan seluruh jemaah bani Israil dan berkata kepada mereka, “Inilah hal-hal yang diperintahkan ALLAH agar dilakukan.

<sup>2</sup> Enam hari lamanya pekerjaan harus dilakukan, tetapi hari ketujuh adalah hari yang suci bagimu, yaitu hari Sabat, hari istirahat penuh yang dikhususkan bagi ALLAH. Siapa pun yang melakukan pekerjaan pada hari itu harus dihukum mati.

<sup>3</sup> Jangan nyalakan api di seluruh tempat tinggalmu pada hari Sabat.”

**Persembahan Khusus untuk  
Pendirian Kemah Suci serta  
Peribadatan di Dalamnya (35:4-29)**

<sup>4</sup> Musa berkata kepada seluruh jemaah bani Israil, “Inilah hal yang diperintahkan ALLAH,

<sup>5</sup> ‘Wakafkanlah persembahan khusus dari barang kepunyaanmu kepada ALLAH. Setiap orang yang ikhlas hatinya harus membawa persembahan khusus kepada ALLAH berupa emas, perak, tembaga,

<sup>6</sup> kain biru, kain ungu, kain merah tua, lenan halus, bulu kambing,

<sup>7</sup> kulit domba jantan yang dicelup merah, kulit lumba-lumba, kayu penaga,

<sup>8</sup> minyak untuk penerangan, rempah-rempah untuk minyak upacara dan untuk dupa harum,

<sup>9</sup> serta permata unam dan permata tataan untuk baju efod serta penutup dada.

<sup>10</sup> Setiap orang yang memiliki keahlian di antara kamu harus datang untuk membuat semua yang diperintahkan ALLAH:

<sup>11</sup> Kemah Suci dengan kemah dan penudungnya, pengait-pengaitnya, papan-papannya, kayu-kayu palangnya, tiang-tiangnya, serta alas-alasnya;

<sup>12</sup> tabut dengan kayu pengusungnya, tutup pendamaian, dan tabir penudung;

<sup>13</sup> meja dengan kayu pengusungnya, segala perlengkapannya, dan roti persembahan;

<sup>14</sup> kaki pelita untuk penerangan dengan perlengkapannya, pelitanya, dan minyak untuk penerangan;

<sup>15</sup> mazbah pembakaran dupa dengan kayu pengusungnya, minyak upacara,

dan dupa harum; tirai pintu untuk pintu Kemah Suci;

<sup>16</sup> mazbah kurban bakaran dengan jeruji tembaganya, kayu pengusungnya, dan segala perlengkapannya; bejana pembasuhan dengan alasnya;

<sup>17</sup> kain yang memagari pelataran, tiang-tiangnya, alas-alasnya, dan tirai pintu gerbang pelataran;

<sup>18</sup> pancang-pancang Kemah Suci dan pancang pelataran dengan talinya;

<sup>19</sup> pakaian yang halus tenunannya untuk menyelenggarakan peribadatan di tempat suci, pakaian suci untuk Imam Harun, dan pakaian anak-anaknya untuk menunaikan tugas sebagai imam.”

<sup>20</sup> Kemudian pergilah seluruh jemaah bani Israil dari hadapan Musa.

<sup>21</sup> Sesudah itu datanglah semua orang yang tergerak hatinya dan semua orang yang ikhlas jiwanya mewakafkan pesembahan khusus kepada ALLAH

untuk pengerjaan Kemah Hadirat Allah, untuk seluruh peribadatnya, dan untuk pakaian suci.

<sup>22</sup> Setiap orang yang ikhlas hatinya, baik laki-laki maupun perempuan, datang membawa anting-anting hidung, anting-anting telinga, cincin, dan gelang tangan -- segala macam barang emas. Mereka semua mewakafkan persembahan unjukan dari emas kepada ALLAH.

<sup>23</sup> Selain itu, setiap orang yang mempunyai kain biru, kain ungu, kain merah tua, lenan halus, bulu kambing, kulit domba jantan yang dicelup merah, dan kulit lumba-lumba, datang membawanya.

<sup>24</sup> Setiap orang yang dapat mempersembahkan persembahan khusus dari perak atau tembaga, mewakafkannya sebagai persembahan khusus kepada ALLAH, dan setiap orang yang mempunyai kayu penaga untuk

segala pekerjaan peribadatan datang pula membawanya.

<sup>25</sup> Setiap perempuan yang ahli memintal dengan tangannya sendiri datang membawa barang yang dipintalnya, yaitu kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus.

<sup>26</sup> Kemudian setiap perempuan yang tergerak hatinya karena memiliki keahlian itu pun memintal bulu kambing.

<sup>27</sup> Para pemimpin membawa permata unam dan permata tataan untuk baju efod serta penutup dada,

<sup>28</sup> rempah-rempah dan minyak untuk penerangan, untuk minyak upacara, dan untuk dupa harum.

<sup>29</sup> Semua laki-laki dan perempuan yang ikhlas hatinya membawa sesuatu bagi segala pekerjaan yang harus dilakukan, sesuai dengan yang diperintahkan ALLAH dengan perantaraan Musa. Bani Israil

datang mewakafkan semuanya sebagai persembahan sukarela kepada ALLAH.

### **Pengangkatan Bezaleel dan Aholiab (35:30-36:7)**

<sup>30</sup> Musa berkata kepada bani Israil, “Lihat, ALLAH telah memanggil Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yuda.

<sup>31</sup> Ia sudah memenuhi Bezaleel dengan Ruh Allah, dengan hikmat, pengertian, pengetahuan, dan segala kepandaian

<sup>32</sup> supaya ia merancang pengerjaan emas, perak, dan tembaga,

<sup>33</sup> pengukiran permata untuk ditatahkan, serta pengukiran kayu, dan supaya ia dapat mengerjakan semua rancangannya itu.

<sup>34</sup> Di dalam hatinya, Allah telah mengaruniakan kemampuan untuk mengajari orang-orang lain, demikian juga di dalam hati Aholiab bin Ahisamakh dari suku Dan.



<sup>35</sup> Ia pun memenuhi orang-orang itu dengan hikmat untuk mengerjakan segala pekerjaan tukang, pekerjaan ahli, pekerjaan menyulam kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus, serta pekerjaan tukang tenun. Jadi, mereka semua adalah pelaksana segala macam pekerjaan serta pembuat rancangan.

**36** <sup>1</sup> Bezaleel, Aholiab, juga setiap ahli yang dikaruniai ALLAH hikmat serta pengertian agar tahu bagaimana mengerjakan segala macam pekerjaan untuk peribadatan di tempat suci, harus bekerja sesuai dengan semua yang diperintahkan ALLAH.”

<sup>2</sup> Kemudian Musa memanggil Bezaleel, Aholiab, serta setiap ahli, yang dalam hatinya telah dikaruniakan ALLAH hikmat, yaitu setiap orang yang tergerak hatinya untuk datang mengerjakan pekerjaan itu.

<sup>3</sup> Mereka menerima dari tangan Musa semua persembahan khusus yang telah dibawa oleh bani Israil untuk melaksanakan pekerjaan mendirikan tempat suci. Sementara itu, tiap-tiap pagi orang masih terus membawa persembahan sukarela kepada Musa.

<sup>4</sup> Maka datanglah semua ahli pelaksana segala pekerjaan tempat suci itu, masing-masing dari pekerjaan yang sedang dikerjakannya.

<sup>5</sup> Mereka berkata kepada Musa, “Bahan yang dibawa oleh rakyat agar pekerjaan yang diperintahkan ALLAH dapat dilaksanakan sudah lebih dari cukup.”

<sup>6</sup> Lalu Musa memerintahkan supaya disiarkan pengumuman di perkemahan itu demikian, “Jangan lagi ada laki-laki atau perempuan yang membuat sesuatu untuk dijadikan persembahan khusus bagi tempat suci.” Dengan demikian

rakyat dicegah untuk membawa persembahan lagi,

<sup>7</sup> karena bahan yang mereka perlukan untuk melakukan segala pekerjaan itu sudah cukup, bahkan berlebih.

### **Membuat Kemah Suci (36:8-38)**

<sup>8</sup> Lalu semua ahli di antara para pelaksana pekerjaan Kemah Suci itu membuat sepuluh helai kain dari lenan halus yang dipintal serta dari kain biru, kain ungu, dan kain merah tua, dilengkapi dengan sulaman-sulaman malaikat kerub, buatan seorang ahli.

<sup>9</sup> Panjang tiap helai kain itu dua puluh delapan hasta sedangkan lebarnya empat hasta. Semuanya sama ukurannya.

<sup>10</sup> Lima helai kain mereka sambungkan satu sama lain, demikian pula lima helai kain lainnya.

<sup>11</sup> Mereka membuat tali-tali kancing dari kain biru di tepi kain terujung rangkapan yang satu, demikian pula di tepi kain terujung rangkapan kedua,

<sup>12</sup> lima puluh tali kancing pada kain yang satu dan lima puluh tali kancing di tepi kain kedua. Tali-tali kancing itu saling berhadapan.

<sup>13</sup> Setelah itu mereka membuat lima puluh pengait emas dan menyambungkan kain-kain Kemah Suci itu satu sama lain dengan pengait-pengait tersebut sehingga menjadi satu kesatuan.

<sup>14</sup> Selanjutnya mereka juga membuat sebelas helai kain dari bulu kambing untuk dijadikan atap kemah yang menudungi Kemah Suci.

<sup>15</sup> Panjang tiap helai kain adalah tiga puluh hasta dan lebarnya empat hasta. Jadi, kesebelas helai kain itu sama ukurannya.

<sup>16</sup> Lima helai kain di antaranya disambung tersendiri, lalu enam helai kain selebihnya disambung tersendiri pula.

<sup>17</sup> Mereka membuat lima puluh tali kancing di tepi kain rangkapan yang pertama, dan lima puluh tali kancing di tepi kain rangkapan kedua.

<sup>18</sup> Lalu mereka membuat lima puluh pengait tembaga untuk menyambung kain-kain itu menjadi satu kesatuan.

<sup>19</sup> Selain itu, mereka pun membuat untuk kemah itu tudung dari kulit domba jantan yang dicelup merah, dan tudung dari kulit lumba-lumba untuk melapisi bagian atasnya lagi.

<sup>20</sup> Kemudian dari kayu penaga mereka membuat papan-papan tegak untuk Kemah Suci.

<sup>21</sup> Setiap keping papan sepuluh hasta panjangnya dan satu setengah hasta lebarnya.

<sup>22</sup> Pada tiap-tiap papan ada dua pasak yang memungkinkan papan-papan itu dihubungkan satu sama lain. Hal itu mereka lakukan terhadap semua papan Kemah Suci.

<sup>23</sup> Untuk sisi sebelah selatan Kemah Suci, mereka membuat dua puluh papan.

<sup>24</sup> Mereka pun membuat empat puluh alas perak untuk dipasangkan di bawah kedua puluh papan itu, dua alas di bawah tiap papan, masing-masing untuk kedua pasaknya.

<sup>25</sup> Untuk rusuk kedua Kemah Suci, yaitu di sebelah utara, mereka membuat dua puluh papan

<sup>26</sup> lengkap dengan keempat puluh alas peraknya, dua alas di bawah tiap papan.

<sup>27</sup> Untuk bagian belakang Kemah Suci, yaitu di sebelah barat, mereka membuat enam papan.

<sup>28</sup> Selain itu, mereka pun membuat dua papan untuk bagian sudut belakang Kemah Suci itu.

<sup>29</sup> Kedua papan itu dirangkap dari bagian bawah hingga atas, dan diikat dengan sebetuk gelang. Demikianlah kedua papan untuk kedua sudut itu mereka buat.

<sup>30</sup> Jadi, ada delapan papan lengkap dengan enam belas alas perakunya, dua alas di bawah tiap-tiap papan.

<sup>31</sup> Juga mereka membuat kayu-kayu palang dari kayu penaga: lima batang untuk papan-papan pada rusuk yang satu dari Kemah Suci,

<sup>32</sup> lima batang untuk papan-papan pada rusuk kedua, dan lima batang untuk papan-papan pada bagian belakang Kemah Suci, yaitu di sebelah barat.

<sup>33</sup> Kayu palang di bagian tengah mereka buat melintang dari ujung ke ujung, setinggi setengah papan.

<sup>34</sup> Lalu mereka menyalut papan-papan itu dengan emas dan membuat gelang-gelang dari emas sebagai tempat memasukkan kayu palang itu. Kayu-kayu palang itu mereka salut pula dengan emas.

<sup>35</sup> Setelah itu mereka membuat tabir dari kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal, lengkap dengan sulaman-sulaman malaikat kerub, buatan seorang ahli.

<sup>36</sup> Untuk tabir itu mereka membuat empat batang tiang dari kayu penaga dan menyalutnya dengan emas. Mereka pun membuat kaitan-kaitan emas untuk tiang itu, serta menuang empat alas perak.

<sup>37</sup> Kemudian mereka membuat tirai untuk pintu kemah itu dari kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal, berhiaskan sulaman.



<sup>38</sup> Untuk tirai itu dibuat lima batang tiang lengkap dengan kaitannya. Mereka menyalut kepalanya dan penghubungnya dengan emas, sedangkan kelima alasnya terbuat dari tembaga.

### **Membuat Tabut Loh Hukum (37:1-9)**

**37** <sup>1</sup> Bezaleel membuat tabut dari kayu penaga, dua setengah hasta panjangnya, satu setengah hasta lebarnya, dan setengah hasta tingginya.

<sup>2</sup> Disalutnya bagian dalam dan luarnya dengan emas tulen, serta dibuatnya di atasnya bingkai emas berkeliling.

<sup>3</sup> Ia menuang empat gelang emas pada keempat penjurunya, yaitu dua gelang pada rusuk yang satu dan dua gelang pada rusuk yang lain.

<sup>4</sup> Lalu ia membuat pengusung dari kayu penaga dan menyalutnya dengan emas.

<sup>5</sup> Dimasukkannya kayu pengusung itu ke dalam gelang pada rusuk-rusuk tabut

itu, supaya dengannya tabut itu dapat diusung.

<sup>6</sup> Kemudian ia membuat tutup tabut, yaitu tempat pendamaian, dari emas tulen, dua setengah hasta panjangnya dan satu setengah hasta lebarnya.

<sup>7</sup> Dibuatnya dua malaikat kerub dari emas tempaan pada kedua ujung tutup pendamaian itu.

<sup>8</sup> Satu malaikat kerub di ujung sebelah sini dan satu malaikat kerub di ujung sebelah sana. Kedua malaikat kerub itu dibuat seiras dengan tutup pendamaian itu, pada kedua ujungnya.

<sup>9</sup> Malaikat-malaikat kerub itu mengembangkan sayap-sayapnya ke atas, menudungi tutup pendamaian itu dengan sayap-sayapnya, sementara mukanya berhadapan satu sama lain, menghadap ke arah tutup pendamaian itu.

### **Membuat Meja (37:10-16)**

<sup>10</sup> Bezaleel pun membuat meja dari kayu penaga, dua hasta panjangnya, sehasta lebarnya, dan satu setengah hasta tingginya.

<sup>11</sup> Disalutnya meja itu dengan emas tulen lalu dibuatnya bingkai emas di sekelilingnya.

<sup>12</sup> Selanjutnya ia membuat di sekelilingnya jalur pinggir selebar telapak tangan, lengkap dengan bingkai emas di sekeliling jalur pinggir itu.

<sup>13</sup> Lalu dituangnya empat gelang emas, dan dipasangnya gelang-gelang itu pada keempat penjuru meja itu, di keempat kakinya,

<sup>14</sup> berdekatan dengan jalur pinggir tadi. Gelang-gelang itu berfungsi sebagai tempat memasukkan kayu pengusung, sehingga meja itu dapat diusung.

<sup>15</sup> Setelah itu ia membuat pengusung dari kayu penaga dan menyalutnya dengan emas, supaya dengan itu meja dapat diusung.

<sup>16</sup> Ia membuat perlengkapan-perengkapan yang harus diletakkan di atas meja, yaitu pinggan-pinggannya dan pedupaan-pedupaannya, mangkuk-mangkuk dan piala-pialanya, yang akan dipakai untuk persembahan minuman. Semuanya dari emas tulen.

### **Membuat Kaki Pelita (37:17-24)**

<sup>17</sup> Kemudian Bezaleel membuat kaki pelita dari emas tulen. Dari emas tempaan dibuatnya kaki pelita itu, baik kakinya maupun batangnya. Kuncupnya, kelopakannya, dan mahkotanya dibuatnya seiras dengan kaki pelita itu.

<sup>18</sup> Enam cabang timbul dari sisi-sisi kaki pelita itu: tiga cabang dari sisi yang satu dan tiga cabang dari sisi yang lain.

<sup>19</sup> Ada tiga kuncup bunga badam pada cabang yang satu, lengkap dengan kelopak dan mahkotanya, dan tiga kuncup bunga badam pada cabang yang lain, lengkap dengan kelopak dan mahkotanya. Demikian pulalah keenam cabang yang timbul dari kaki pelita itu.

<sup>20</sup> Pada kaki pelita itu sendiri ada empat kuncup bunga badam lengkap dengan kelopak dan mahkotanya.

<sup>21</sup> Satu kelopak di bawah dua cabang pertama, satu kelopak di bawah dua cabang kedua, dan satu kelopak lagi di bawah dua cabang ketiga dari keenam cabang yang timbul dari kaki pelita itu.

<sup>22</sup> Kelopak-kelopak serta cabang-cabang itu seiras dengan kaki pelita itu, seluruhnya dari sepotong emas tulen yang ditempa.

<sup>23</sup> Dibuatnya pula tujuh buah pelita untuk kaki pelita itu, penyepit sumbu, serta perbaraannya dari emas tulen.

<sup>24</sup> Kaki pelita dengan segala perlengkapannya itu dibuatnya dari setalenta emas tulen.

### **Membuat Mazbah Pembakaran Dupa (37:25-28)**

<sup>25</sup> Selanjutnya ia membuat mazbah pembakaran dupa dari kayu penaga berbentuk empat persegi, sehasta panjangnya, sehasta lebarnya, dan dua hasta tingginya. Tanduk-tanduknya seiras dengannya.

<sup>26</sup> Disalutnya semuanya dengan emas tulen, baik sisi atasnya, sisi-sisi sekelilingnya, maupun tanduk-tanduknya, lalu dibuatnya bingkai emas di sekelilingnya.

<sup>27</sup> Pada bagian bawah bingkai di kedua rusuknya, dibuatnya dua gelang emas sebagai tempat memasukkan kayu pengusung, supaya dengan itu tempat pembakaran dapat diusung.

<sup>28</sup> Sedangkan pengusungnya dibuatnya dari kayu penaga lalu disalutnya dengan emas.

### **Membuat Minyak Upacara dan Dupa dari Wangi-wangian (37:29)**

<sup>29</sup> Ia pun membuat minyak upacara yang suci dan dupa yang murni dari rempah-rempah yang harum, seperti buatan seorang juru rempah-rempah.

### **Membuat Mazbah Kurban Bakaran (38:1-7)**

**38** <sup>1</sup> Bezaleel membuat mazbah kurban bakaran dari kayu penaga berbentuk empat persegi, lima hasta panjangnya, lima hasta lebarnya, dan tiga hasta tingginya.

<sup>2</sup> Dibuatnya tanduk-tanduk pada keempat penjuruanya, seiras dengan tempat persembahan itu, lalu disalutnya dengan tembaga.

<sup>3</sup> Ia juga membuat segala perlengkapan mazbah atau tempat pembakaran kurban itu, yaitu kuali-kualinya, penyodok-penyodoknya, bokor-bokornya, garpu-garpunya, dan perbaraan-perbaraannya, semuanya dari tembaga.

<sup>4</sup> Kemudian dipasangnya jeruji, yaitu jala-jala tembaga, pada mazbah itu di bawah jalur tepi, mulai dari bagian bawah hingga jala-jala itu mencapai setengah tinggi mazbah.

<sup>5</sup> Dituangnya empat gelang untuk dipasang pada keempat penjurus jeruji tembaga itu sebagai tempat memasukkan kayu pengusung.

<sup>6</sup> Lalu dibuatnya pengusung dari kayu penaga dan disalutnya dengan tembaga.

<sup>7</sup> Selanjutnya ia memasukkan kayu-kayu pengusung itu ke dalam gelang-gelang yang ada pada rusuk-rusuk mazbah itu, supaya dengan kayu itu mazbah dapat



diusung. Mazbah itu dibuatnya dari papan serta berongga.

### **Membuat Bejana Pembasuhan (38:8)**

<sup>8</sup> Bezaleel pun membuat bejana pembasuhan dari tembaga, dengan alas dari tembaga juga. Tembaga itu didapatnya dari cermin-cermin para pelayan perempuan yang menunaikan tugas di pintu Kemah Hadirat Allah.

### **Membuat Pelataran (38:9-20)**

<sup>9</sup> Selanjutnya Bezaleel membuat pelataran. Dipagarinya sebelah selatan pelataran itu dengan kain lenan halus yang dipintal, seratus hasta panjangnya, <sup>10</sup> disangga oleh dua puluh batang tiang dengan dua puluh alas dari tembaga. Kaitan-kaitan tiang itu serta penghubung-penghubungnya dibuat dari perak.

<sup>11</sup> Demikian pula halnya di sebelah utara, kain lenan sepanjang seratus hasta dibentangkan, disangga oleh dua puluh batang tiang dengan dua puluh alas dari tembaga. Kaitan-kaitan tiang serta penghubung-penghubungnya dibuat dari perak.

<sup>12</sup> Di sebelah barat dibentangkan kain lenan sepanjang lima puluh hasta, disangga oleh sepuluh batang tiang lengkap dengan sepuluh alasnya. Kaitan-kaitan tiang itu serta penghubung-penghubungnya dibuat dari perak.

<sup>13</sup> Lebar batas sebelah timur pun lima puluh hasta,

<sup>14</sup> di sisi yang satu dibentangkan lima belas hasta kain lenan, disangga oleh tiga batang tiang dengan tiga alasnya,

<sup>15</sup> demikian juga di sisi lainnya. Jadi, sebelah kiri dan kanan pintu gerbang pelataran itu tertutup kain sepanjang

lima belas hasta, disangga oleh tiga batang tiang lengkap dengan tiga alasnya.

<sup>16</sup> Dengan demikian, sekeliling pelataran itu dipagari oleh kain lenan halus yang dipintal.

<sup>17</sup> Alas-alas untuk tiang-tiangnya dibuat dari tembaga, sedangkan kaitan-kaitan serta penghubung-penghubungnya dari perak. Kepala masing-masing tiang bersalutkan perak, dan semua tiang pelataran itu dihubungkan dengan perak.

<sup>18</sup> Tirai pintu gerbang pelataran terbuat dari kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal, berhiaskan sulaman. Panjangnya dua puluh hasta, dan tingginya -- yaitu lebarnya -- lima hasta, sama seperti lebar kain yang memagari pelataran itu.

<sup>19</sup> Tirai pintu itu disangga oleh empat batang tiang, lengkap dengan empat

alas dari tembaga. Kaitan-kaitan serta penghubung-penghubungnya dibuat dari perak, kepala tiangnya pun bersalutkan perak.

<sup>20</sup> Semua pancang untuk Kemah Suci serta pancang untuk sekeliling pelataran itu dibuat dari tembaga.

### **Biaya Pendirian Kemah Suci (38:21-31)**

<sup>21</sup> Inilah daftar dari segala sesuatu yang dipakai untuk Kemah Suci, yaitu Kemah Suci tempat loh hukum. Daftar itu disusun oleh orang Lewi di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun, atas perintah Musa.

<sup>22</sup> Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yuda, mengerjakan semua yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>23</sup> Ia dibantu oleh Aholiab bin Ahisamakh dari suku Dan, seorang yang ahli dalam mengukir, merancang, juga

menyulam kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus.

<sup>24</sup> Jumlah seluruh emas, yaitu emas persembahan unjukan yang dipakai untuk segala jenis pekerjaan mendirikan tempat suci adalah dua puluh sembilan talenta dan tujuh ratus tiga puluh syikal, menurut syikal resmi Kemah Suci.

<sup>25</sup> Sedangkan perak persembahan dari orang-orang yang terdaftar di antara umat itu berjumlah 100 talenta dan 1.775 syikal, menurut syikal resmi Kemah Suci.

<sup>26</sup> Setiap orang mempersembahkan sebeka, yaitu setengah syikal, menurut syikal resmi Kemah Suci. Jumlah mereka yang terdaftar, yaitu mereka yang berumur dua puluh tahun ke atas, adalah 603.550 orang.

<sup>27</sup> Seratus talenta perak dipakai sebagai perak tuangan untuk alas-alas tempat suci dan alas-alas tiang tabir itu, yang

seluruhnya berjumlah seratus. Jadi, satu talenta untuk satu alas.

<sup>28</sup> Sedangkan 1.775 syikal perak sisanya dipakai untuk membuat kaitan-kaitan tiang-tiang, untuk menyalut kepala-kepala tiang, dan membuat penghubung-penghubungnya.

<sup>29</sup> Tembaga persembahan unjukan berjumlah 70 talenta dan 2.400 syikal.

<sup>30</sup> Dari semua itu dibuat alas-alas pintu Kemah Hadirat Allah, mazbah dari tembaga lengkap dengan jala-jalanya, segala perlengkapan mazbah,

<sup>31</sup> alas-alas sekeliling pelataran, alas-alas pintu gerbang pelataran, semua pancang Kemah Suci, dan semua pancang sekeliling pelataran.

### **Membuat Pakaian Imam (39:1-31)**

**39** <sup>1</sup> Dari kain biru, kain ungu, dan kain merah tua, Bezaleel dan Aholiab membuat pakaian yang halus

tenunannya untuk penyelenggaraan ibadah di tempat suci. Mereka juga membuat pakaian suci untuk Harun, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>2</sup> Baju efod mereka buat dari bahan emas, kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal.

<sup>3</sup> Emas ditempa menjadi lembaran lalu dipotong-potong menjadi benang untuk disulamkan pada kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus menurut rancangan seorang ahli.

<sup>4</sup> Kemudian dibuat tali penutup bahu yang bersambung pada kedua ujung baju efod itu.

<sup>5</sup> Sabuk pengikat bertenun pelik disambungkan pula pada baju efod itu, seiras dan sama buatannya, yaitu dari emas, kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal,

seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>6</sup> Mereka mengerjakan pula permata unam. Permata-permata itu dililit dengan ikatan emas, lalu padanya diukirkan nama-nama anak-anak Israil, seperti tukang permata mengukir meterai.

<sup>7</sup> Setelah itu mereka menaruh permata-permata itu pada tali-tali penutup bahu baju efod sebagai permata pengingat untuk mengingat anak-anak Israil, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>8</sup> Selanjutnya mereka membuat penutup dada, melalui tangan seorang ahli. Bahannya sama seperti baju efod itu, yaitu emas, kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal.



<sup>9</sup> Bentuknya empat persegi, dibuat berlapis dua, sejengkal panjangnya dan sejengkal lebarnya.

<sup>10</sup> Padanya mereka tatahkan empat baris permata. Baris pertama terdiri dari akik merah, manikam kuning, dan zamrud.

<sup>11</sup> Baris kedua terdiri dari pirus, nilam, dan intan.

<sup>12</sup> Baris ketiga terdiri dari yakut, akik putih, dan kecubung.

<sup>13</sup> Baris keempat terdiri dari topas, unam, dan giok. Semua itu dililit dengan ikatan emas dalam tatahannya.

<sup>14</sup> Jumlah permata ini dua belas buah, sesuai dengan jumlah nama anak Israil. Masing-masing diukir seperti meterai, bertuliskan satu nama dari kedua belas suku itu.

<sup>15</sup> Untuk penutup dada itu mereka membuat beberapa rantai dari emas tulen, yang terjalin seperti tali.

<sup>16</sup> Lalu mereka membuat dua ikatan emas dan dua gelang emas. Kedua gelang itu mereka pasangkan pada kedua ujung penutup dada,

<sup>17</sup> dan pada gelang itu mereka sambungkan kedua jalinan rantai emas tadi.

<sup>18</sup> Dua ujung yang lain dari kedua jalinan itu mereka pasangkan pada dua ikatan permata tadi. Dengan demikian, keduanya terpasang pada tali-tali bahu baju efod di sebelah depan.

<sup>19</sup> Kemudian mereka membuat lagi dua gelang emas dan memasangnya pada dua ujung penutup dada di lapisan sebelah dalam, yang berhadapan langsung dengan baju efod.

<sup>20</sup> Selain itu, mereka juga membuat dua gelang emas lain dan memasangnya pada bagian bawah dari kedua tali bahu baju efod di sebelah depan, dekat

sambungannya, di atas sabuk pengikat baju efod bertenun pelik.

<sup>21</sup> Kemudian gelang penutup dada itu mereka ikatkan pada gelang baju efod dengan tali biru, supaya penutup dada itu tetap berada di atas sabuk pengikat baju efod bertenun pelik serta tidak bergeser dari baju efod itu, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>22</sup> Mereka juga membuat jubah baju efod, seluruhnya dari kain biru, melalui tangan seorang tukang tenun.

<sup>23</sup> Tepat di tengah-tengah jubah itu dibuat lubang untuk kepala seperti pada baju zirah, dengan pita tenunan di seluruh kelilingnya supaya jangan koyak.

<sup>24</sup> Di sekeliling ujung jubah bagian bawah mereka membuat hiasan seperti buah delima dari kain biru, kain ungu, kain merah tua, dan lenan halus yang dipintal.

<sup>25</sup> Selain itu mereka membuat kerincing-kerincing dari emas tulen, lalu memasangnya berselang-seling dengan hiasan-hiasan buah delima tadi di sekeliling ujung jubah bagian bawah.

<sup>26</sup> Satu kerincing lalu satu buah delima, kemudian satu kerincing lagi diikuti satu buah delima, dan seterusnya di sekeliling ujung jubah yang akan dipakai untuk penyelenggaraan ibadah itu, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>27</sup> Setelah itu untuk Harun dan anak-anaknya dibuat tunik-tunik dari lenan halus, buatan seorang tukang tenun,

<sup>28</sup> begitu juga serban-serban dari lenan halus, ikat-ikat kepala yang indah dari lenan halus, celana-celana lenan dari lenan halus yang dipintal,

<sup>29</sup> serta ikat-ikat pinggang dari lenan halus yang dipintal, kain biru, kain ungu, dan kain merah tua berhiaskan

sulaman, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>30</sup> Mereka membuat pula perhiasan kepala yang suci dari emas tulen dan mengukirkan padanya tulisan “Suci bagi ALLAH”, seperti ukiran pada meterai.

<sup>31</sup> Hiasan itu mereka lengkapi dengan tali biru agar dapat dipasangkan pada bagian atas serban, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

### **Seluruh Pekerjaan Selesai (39:32-43)**

<sup>32</sup> Dengan demikian selesailah pengerjaan seluruh Kemah Suci, yaitu Kemah Hadirat Allah. Segala sesuatunya dilaksanakan oleh bani Israil sesuai dengan semua yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>33</sup> Kemudian mereka membawa Kemah Suci itu ke hadapan Musa, yaitu: kemah dengan segala perlengkapannya seperti pengait-pengaitnya, papan-papannya,

kayu-kayu palangnya, tiang-tiangnya, dan alas-alasnya;

<sup>34</sup> tudung dari kulit domba jantan yang dicelup merah, tudung dari kulit lumba-lumba, dan tabir penudung;

<sup>35</sup> tabut loh hukum dengan kayu-kayu pengusungnya dan tutup pendamaian;

<sup>36</sup> meja dengan segala perlengkapannya dan roti persembahan;

<sup>37</sup> kaki pelita dari emas tulen dengan pelitanya -- pelita yang berderet, segala perlengkapannya, dan minyak untuk penerangan;

<sup>38</sup> mazbah pembakaran dupa dari emas, minyak upacara, dan dupa harum; tirai untuk pintu kemah itu;

<sup>39</sup> mazbah dari tembaga dengan jeruji tembaganya, kayu-kayu pengusungnya, dan segala perlengkapannya; bejana pembasuhan dengan alasnya;

<sup>40</sup> kain untuk pagar pelataran dengan tiang-tiang dan alas-alasnya, tirai pintu

gerbang pelataran dengan tali-talinya dan pancang-pancangnya, serta segala perlengkapan untuk peribadatan di Kemah Suci, yaitu Kemah Hadirat Allah.

<sup>41</sup> Selain itu dibawa pula pakaian yang halus tenunannya untuk penyelenggaraan ibadah di tempat suci, pakaian suci untuk Imam Harun, dan pakaian anak-anaknya untuk menunaikan tugas sebagai imam.

<sup>42</sup> Bani Israil melaksanakan segala pekerjaan itu, sesuai dengan semua yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>43</sup> Musa memeriksa seluruh pekerjaan itu, dan nyatalah bahwa mereka sudah melaksanakannya seperti yang diperintahkan ALLAH. Kemudian Musa memohonkan berkah atas mereka.

## Nabi Musa Mendirikan Kemah Suci (40:1-33)

**40** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Pada hari pertama di bulan pertama dirikanlah Kemah Suci, yaitu Kemah Hadirat Allah.

<sup>3</sup> Taruhlah di dalamnya tabut loh hukum dan pasanglah tabir di depan tabut itu sebagai sekat.

<sup>4</sup> Bawalah meja ke dalam ruangan itu dan aturlah segala perlengkapannya menurut aturannya. Bawa pulalah kaki pelita ke dalamnya, lalu pasanglah pelita-pelitanya.

<sup>5</sup> Taruhlah mazbah pembakaran dupa dari emas di depan tabut loh hukum, dan gantungkanlah tirai pintu Kemah Suci.

<sup>6</sup> Taruhlah mazbah kurban bakaran di depan pintu Kemah Suci, yaitu Kemah Hadirat Allah.



<sup>7</sup> Setelah itu taruhlah bejana pembasuhan di antara Kemah Hadirat Allah dengan mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan tuangkanlah air ke dalamnya.

<sup>8</sup> Buatlah pelataran di sekelilingnya dan gantungkanlah tirai pintu gerbang pelataran.

<sup>9</sup> Ambillah minyak upacara, lalu minyakilah Kemah Suci dengan segala yang ada di dalamnya. Sucikanlah kemah itu dengan segala perlengkapannya, maka kemah itu akan menjadi suci.

<sup>10</sup> Minyakilah mazbah kurban bakaran dengan segala perlengkapannya, dan sucikanlah mazbah itu, maka mazbah itu akan menjadi teramat suci.

<sup>11</sup> Minyakilah bejana pembasuhan itu dengan alasnya, dan sucikanlah.

<sup>12</sup> Bawalah Harun dan anak-anaknya ke pintu Kemah Hadirat Allah, lalu basuhlah mereka dengan air.

<sup>13</sup> Kenakanlah pada Harun pakaian yang suci. Minyakilah dia dan khususkanlah dia untuk menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku.

<sup>14</sup> Setelah itu bawalah anak-anaknya, lalu kenakanlah tunik-tunik pada mereka.

<sup>15</sup> Minyakilah mereka seperti engkau meminyaki ayah mereka, supaya mereka pun dapat menunaikan tugas sebagai imam bagi-Ku. Maka upacara pelantikan dengan minyak itu akan membuat mereka resmi memegang jabatan imam, dan hal itu terus berlaku turun-temurun.”

<sup>16</sup> Musa pun melaksanakan semuanya, sesuai dengan segala yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>17</sup> Dalam tahun kedua, yaitu pada hari pertama di bulan pertama, Kemah Suci didirikan.

<sup>18</sup> Musa mendirikan Kemah Suci itu, memasang alas-alasnya, dan

menegakkan papan-papannya.  
Dipasangnya kayu palangnya dan  
didirikannya tiang-tiangnya.

<sup>19</sup> Dibentangkannya atap kemah yang menudungi Kemah Suci, lalu dipasangnya tudung kemah di atasnya, seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>20</sup> Selanjutnya ia mengambil loh hukum Allah dan menaruhnya di dalam tabut. Dipasangnya kayu pengusung pada tabut itu dan diletakkannya tutup pendamaian di atas tabut itu.

<sup>21</sup> Kemudian dibawanya tabut itu ke dalam Kemah Suci, digantungkannya tabir penyekat menudungi tabut loh hukum, seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>22</sup> Musa menempatkan meja dalam Kemah Hadirat Allah, yaitu di sebelah luar tabir, pada sisi Kemah Suci sebelah utara.

<sup>23</sup> Lalu disusunnya roti di atasnya di hadirat ALLAH, menurut aturan seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>24</sup> Berhadapan dengan meja itu, ditempatkannya kaki pelita di dalam Kemah Hadirat Allah, yaitu pada sisi Kemah Suci sebelah selatan.

<sup>25</sup> Kemudian dipasangnya pelita-pelita di hadirat ALLAH, seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>26</sup> Di dalam Kemah Hadirat Allah itu pula, yaitu di depan tabir, ditempatkannya mazbah dari emas.

<sup>27</sup> Di atasnya dibakarnya dupa dari rempah-rempah harum, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>28</sup> Selanjutnya Musa menggantungkan tirai pintu Kemah Suci.

<sup>29</sup> Ditempatkannya mazbah di muka pintu Kemah Suci, yaitu Kemah Hadirat Allah, lalu dipersembahkannya di atasnya kurban bakaran dan persembahan bahan

makanan, seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>30</sup> Ia menempatkan bejana pembasuhan di antara Kemah Hadirat Allah dengan mazbah itu, lalu dituangkannya air ke dalamnya untuk pembasuhan.

<sup>31</sup> Kemudian Musa, Harun, dan anak-anak Harun membasuh tangan serta kaki mereka di situ.

<sup>32</sup> Kapan pun mereka masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah dan menghampiri mazbah, mereka harus membasuh tangan dan kaki, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>33</sup> Setelah itu Musa mendirikan pagar-pagar pelataran di sekeliling Kemah Suci dan mazbah, lalu menggantungkan tirai pintu gerbang pelataran itu. Demikianlah Musa menyelesaikan pekerjaan itu.

## **Kemuliaan Allah Memenuhi Kemah Suci (40:34-38)**

<sup>34</sup> Kemudian awan menutupi Kemah Hadirat Allah dan kemuliaan ALLAH memenuhi Kemah Suci itu.

<sup>35</sup> Musa tidak dapat masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah, sebab awan itu berdiam di atasnya dan kemuliaan ALLAH memenuhi Kemah Suci.

<sup>36</sup> Apabila awan itu naik dari atas Kemah Suci, berangkatlah bani Israil melanjutkan perjalanan mereka.

<sup>37</sup> Tetapi jika awan itu tidak terangkat, maka mereka juga tidak berangkat sampai suatu saat awan itu naik.

<sup>38</sup> Awan ALLAH itu ada di atas Kemah Suci pada siang hari, dan pada malam hari ada api di dalam awan itu, di depan mata seluruh kaum keturunan Israil dalam seluruh tahapan perjalanan mereka.

# Imamat

## Kurban Bakaran (1:1-17)

**1** <sup>1</sup> ALLAH memanggil Musa lalu berfirman kepadanya dari dalam Kemah Hadirat Allah demikian,

<sup>2</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakanlah kepada mereka, ‘Jika seorang dari antara kamu hendak mempersembahkan sesuatu kepada ALLAH, maka persembahkanlah ternak, baik dari kawanan sapi atau dari kawanan kambing domba.

<sup>3</sup> Jika persembahannya berupa kurban bakaran dari sapi, maka sapi itu haruslah seekor jantan yang tak bercacat. Ia harus mempersembahkannya di pintu Kemah Hadirat Allah supaya ALLAH berkenan menerimanya di hadirat-Nya.

<sup>4</sup> Kemudian ia harus meletakkan tangannya di atas kepala kurban bakaran itu, maka persembahan itu akan diterima demi pendamaian dirinya dengan Allah.

<sup>5</sup> Selanjutnya ia harus menyembelih sapi muda itu di hadirat ALLAH, kemudian anak-anak Harun, yaitu para imam, harus memersembahkan darah sapi muda itu dan memercikkannya ke sekeliling mazbah atau tempat pembakaran kurban di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>6</sup> Ia pun harus menguliti kurban bakaran itu dan memotongnya menjadi beberapa potongan.

<sup>7</sup> Sementara itu anak-anak Imam Harun harus menyalakan api di atas mazbah dan mengatur kayu di atas api itu.

<sup>8</sup> Lalu mereka, para imam itu, harus mengatur potongan-potongan kurban beserta kepala dan lemaknya di atas kayu yang terbakar api pada mazbah.



<sup>9</sup> Isi perut dan kakinya harus dibasuhnya dengan air, lalu semua itu harus dibakar oleh imam di mazbah sebagai kurban bakaran, yaitu kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>10</sup> Jika persembahannya berupa kurban bakaran dari kawanan kambing domba, maka kambing atau domba itu haruslah seekor jantan yang tak bercacat.

<sup>11</sup> Ia harus menyembelihnya di hadirat ALLAH, di sisi utara mazbah, dan anak-anak Harun, yaitu para imam, harus memercikkan darah hewan itu ke sekeliling mazbah.

<sup>12</sup> Kemudian ia harus memotongnya menjadi beberapa potongan. Bersama kepala serta lemaknya, semua potongan itu harus diatur oleh imam di atas kayu yang terbakar api pada mazbah.

<sup>13</sup> Isi perut dan kakinya harus dibasuhnya dengan air, lalu imam harus mempersembahkan semua itu dan

membakarnya di atas mazbah. Itulah kurban bakaran, yaitu kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>14</sup> Jika kurban yang dipersembahkannya kepada ALLAH berupa kurban bakaran dari burung, maka burung itu haruslah burung tekukur atau anak burung merpati.

<sup>15</sup> Imam harus membawa burung itu ke mazbah, lalu memulas kepalanya dan membakarnya di atas mazbah itu. Darahnya harus diperas keluar di sisi mazbah.

<sup>16</sup> Tombolok serta bulunya harus disingkirkan dan dibuang ke sisi timur mazbah, ke tempat abu.

<sup>17</sup> Ia harus mencabik burung itu pada pangkal sayapnya, tetapi tidak boleh sampai terpisah. Kemudian imam harus membakarnya pada mazbah, di atas kayu yang terbakar api. Itulah kurban

bakaran, yaitu kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

### **Persembahan Bahan Makanan (2:1-16)**

**2** <sup>1</sup> Jika seseorang membawa kepada ALLAH persembahan bahan makanan, maka persembahan itu haruslah dari tepung yang terbaik. Ia harus menuangkan minyak pada tepung itu, menaruh kemenyan di atasnya,

<sup>2</sup> lalu membawanya kepada anak-anak Harun, para imam. Kemudian imam harus mengambil segenggam penuh tepung itu beserta minyak dan seluruh kemenyannya sebagai bagian pengingat lalu membakarnya di atas mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, sebagai persembahan yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>3</sup> Apa yang tersisa dari persembahan bahan makanan itu menjadi bagian Harun dan anak-anaknya. Itulah bagian

yang teramat suci dari persembahan yang dibakar bagi ALLAH.

<sup>4</sup> Jika engkau hendak mempersembahkan sesuatu berupa persembahan bahan makanan yang dibakar dalam tempat pembakaran roti, maka haruslah persembahan itu dari tepung terbaik, yaitu kue tak beragi yang dicampur dengan minyak, atau kue tipis tak beragi yang diolesi dengan minyak.

<sup>5</sup> Jika persembahanmu berupa persembahan bahan makanan yang dipanggang di atas panggangan, maka haruslah persembahan itu dari tepung terbaik, dicampur dengan minyak, dan tak beragi.

<sup>6</sup> Engkau harus memotongnya menjadi beberapa potongan dan menuangkan minyak ke atasnya. Itulah persembahan bahan makanan.

<sup>7</sup> Jika persembahanmu berupa persembahan bahan makanan yang

dimasak dalam panci, maka haruslah persembahkan itu diolah dari tepung terbaik dengan minyak.

<sup>8</sup> Bawalah persembahkan bahan makanan yang diolah dengan cara demikian kepada ALLAH. Sampaikanlah kepada imam, maka ia akan membawanya ke mazbah.

<sup>9</sup> Dari persembahkan bahan makanan itu imam harus mengambil bagian pengingatnya lalu membakarnya di atas mazbah sebagai persembahkan yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>10</sup> Apa yang tersisa dari persembahkan bahan makanan itu menjadi bagian Harun dan anak-anaknya. Itulah bagian yang teramat suci dari persembahkan yang dibakar bagi ALLAH.

<sup>11</sup> Setiap persembahkan bahan makanan yang kamu persembahkan kepada ALLAH tidak boleh diolah dengan ragi,

karena persembahan yang dibakar bagi ALLAH itu tidak boleh mengandung ragi ataupun madu.

<sup>12</sup> Ragi ataupun madu boleh kamu persembahkan sebagai persembahan dari hasil pertama kepada ALLAH, tetapi jangan kamu persembahkan di atas mazbah sebagai persembahan yang harum aromanya.

<sup>13</sup> Setiap persembahan bahan makananmu haruslah kamu bubuhi garam. Jangan lalaikan garam dari persembahan bahan makananmu. Garam melambangkan perjanjian yang dibuat Tuhan denganmu. Bersama-sama dengan segala persembahanmu kamu harus mempersembahkan garam.

<sup>14</sup> Jika engkau mempersembahkan bahan makanan dari hasil pertama kepada ALLAH, bawalah bulir gandum baru yang ditumbuk dan yang dipanggang di atas api sebagai

persembahkan bahan makanan dari hasil pertamamu.

<sup>15</sup> Tuangkanlah minyak dan taruhlah kemenyan di atasnya. Itulah persembahkan bahan makanan.

<sup>16</sup> Imam harus membakar bagian pengingat, yaitu sebagian dari gandum yang ditumbuk dan sebagian dari minyak beserta seluruh kemenyannya, sebagai persembahkan yang dibakar bagi ALLAH.

### **Kurban Perdamaian (3:1-17)**

**3** <sup>1</sup> Jika persembahkan seseorang berupa kurban perdamaian dari sapi, baik jantan ataupun betina, maka haruslah ia mempersembahkan hewan yang tak bercacat di hadirat ALLAH.

<sup>2</sup> Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala kurban itu, lalu menyembelihnya di depan pintu Kemah Hadirat Allah. Kemudian anak-anak Harun, para imam itu, harus memercikkan darahnya

ke sekeliling mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban.

<sup>3</sup> Dari kurban perdamaian itu ia harus mempersembahkan suatu kurban yang dibakar bagi ALLAH, yaitu lemak yang menutupi isi perut dan semua lemak yang melekat pada isi perut itu,

<sup>4</sup> kedua buah pinggang dengan lemak yang melekat padanya, di pinggang bagian dalam, serta umbai hati yang harus dipisahkannya dengan buah pinggang itu.

<sup>5</sup> Anak-anak Harun harus membakar semua itu pada mazbah, di atas kurban bakaran pada kayu yang tengah terbakar api, sebagai persembahan yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>6</sup> Jika persembahan yang dipersembahkannya kepada ALLAH berupa kurban perdamaian dari kawanan kambing domba, baik jantan ataupun betina, maka haruslah ia



memperssembahkan hewan yang tak bercacat.

<sup>7</sup> Jika ia memperssembahkan seekor domba sebagai kurban, maka ia harus membawanya ke hadirat ALLAH,

<sup>8</sup> meletakkan tangannya di atas kepala kurbannya itu, lalu menyembelihnya di depan Kemah Hadirat Allah. Kemudian anak-anak Harun harus memercikkan darah kurban itu ke sekeliling mazbah.

<sup>9</sup> Dari kurban perdamaian itu ia harus memperssembahkan lemaknya sebagai suatu kurban yang dibakar bagi ALLAH, yaitu seluruh ekornya yang berlemak, yang harus dipotong dekat tulang belakang, lemak yang menutupi isi perut serta semua lemak yang melekat pada isi perut itu,

<sup>10</sup> kedua buah pinggang dengan lemak yang melekat padanya di pinggang bagian dalam, serta umbai hati yang

harus dipisahkannya dengan buah pinggang itu.

<sup>11</sup> Semua itu harus dibakar oleh imam di atas mazbah sebagai santapan yang dibakar bagi ALLAH.

<sup>12</sup> Jika persembahannya seekor kambing, maka ia harus membawa hewan itu ke hadirat ALLAH,

<sup>13</sup> meletakkan tangannya di atas kepala kambing itu, lalu menyembelihnya di depan Kemah Hadirat Allah. Kemudian anak-anak Harun harus memercikkan darah kurban ke sekeliling mazbah.

<sup>14</sup> Dari kambing itu ia harus mempersembahkan kurban yang dibakar bagi ALLAH, yaitu lemak yang menutupi isi perut dan semua lemak yang melekat pada isi perut itu,

<sup>15</sup> kedua buah pinggang dengan lemak yang melekat padanya di pinggang bagian dalam, serta umbai hati yang

harus dipisahkannya dengan buah pinggang itu.

<sup>16</sup> Kemudian semua itu harus dibakar oleh imam di atas mazbah sebagai santapan persembahan yang dibakar, menjadi kurban yang harum aromanya. Semua lemak dikhususkan bagi ALLAH.

<sup>17</sup> Inilah suatu ketentuan untuk seterusnya bagi kamu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu: jangan makan lemak apa pun atau darah apa pun.”

### **Kurban Penghapus Dosa (4:1-5:13)**

**4** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Bisa jadi seseorang tanpa sengaja berdosa, melakukan salah satu dari hal-hal yang dilarang oleh ALLAH.

<sup>3</sup> Jika yang berdosa itu adalah seorang imam yang telah dilantik sehingga umat ikut bersalah, maka karena

dosa yang dilakukannya itu ia harus mempersembahkan kepada ALLAH seekor sapi jantan muda yang tak bercacat sebagai kurban penghapus dosa.

<sup>4</sup> Sapi itu harus dibawanya ke pintu Kemah Hadirat Allah, ke hadapan ALLAH. Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala sapi itu, lalu menyembelihnya di hadirat ALLAH.

<sup>5</sup> Imam yang telah dilantik tadi harus mengambil sebagian dari darah sapi itu dan membawanya ke Kemah Hadirat Allah.

<sup>6</sup> Ia harus mencelupkan jarinya ke dalam darah itu, lalu memercikkan sebagian dari darah itu tujuh kali di hadirat ALLAH, di depan tabir Ruang Suci.

<sup>7</sup> Kemudian imam harus membubuhkan sebagian dari darah itu pada tanduk-tanduk mazbah pembakaran dupa

harum yang ada di hadirat ALLAH, dalam Kemah Hadirat Allah, sedangkan semua darah sapi yang tersisa harus dicurahkan ke dasar mazbah kurban bakaran di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>8</sup> Ia pun harus mengambil semua lemak dari sapi kurban penghapus dosa itu, yaitu lemak yang menutupi isi perut dan semua lemak yang melekat pada isi perut itu,

<sup>9</sup> kedua buah pinggang dengan lemak yang melekat padanya di pinggang bagian dalam, serta umbai hati yang harus dipisahkan dengan buah pinggang itu,

<sup>10</sup> sama seperti yang diambil dari sapi kurban perdamaian. Semua itu harus dibakar oleh imam di atas mazbah kurban bakaran.

<sup>11</sup> Tetapi seluruh sisa sapi itu, yaitu kulit sapi dan semua dagingnya berikut

kepalanya, kakinya, isi perutnya, dan kotorannya,

<sup>12</sup> harus dibawanya ke suatu tempat yang suci di luar perkemahan, ke tempat pembuangan abu. Selanjutnya ia harus membakar semua itu di atas kayu api, di tempat pembuangan abu.

<sup>13</sup> Jika yang bersalah adalah seluruh umat Israil namun mereka tidak menyadarinya -- jadi, mereka melakukan salah satu dari hal-hal yang dilarang oleh ALLAH sehingga mereka bersalah --

<sup>14</sup> maka setelah dosa yang mereka lakukan itu disadari, jemaah harus mempersembahkan seekor sapi jantan muda sebagai kurban penghapus dosa. Mereka harus membawanya ke depan Kemah Hadirat Allah.

<sup>15</sup> Para tua-tua umat harus meletakkan tangan mereka di atas kepala sapi itu di hadirat ALLAH, lalu sapi itu harus disembelih di situ.

<sup>16</sup> Imam yang telah dilantik harus membawa sebagian dari darah sapi itu ke Kemah Hadirat Allah.

<sup>17</sup> Ia harus mencelupkan jarinya ke dalam darah itu lalu memercikkannya tujuh kali di hadirat ALLAH, di depan tabir.

<sup>18</sup> Kemudian sebagian dari darah itu harus dibubuhkan pada tanduk-tanduk mazbah pembakaran dupa yang ada di hadirat ALLAH, dalam Kemah Hadirat Allah, sedangkan semua darah yang tersisa harus dicurahkan ke dasar mazbah kurban bakaran di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>19</sup> Ia pun harus mengambil semua lemak dari sapi itu dan membakarnya di atas mazbah.

<sup>20</sup> Demikianlah sapi itu harus diperlakukan, seperti ia memperlakukan sapi kurban penghapus dosa. Imam

harus mengadakan pendamaian bagi mereka, dan mereka akan diampuni.

<sup>21</sup> Setelah itu ia harus membawa sapi itu ke luar perkemahan, lalu membakarnya seperti sapi yang pertama tadi. Itulah kurban penghapus dosa untuk jemaah.

<sup>22</sup> Jika yang berdosa adalah seorang pemimpin, tanpa sengaja ia melakukan salah satu dari hal-hal yang dilarang ALLAH, Tuhannya, sehingga ia bersalah,

<sup>23</sup> maka sesudah ia disadarkan perihal dosa yang telah dilakukannya, ia harus membawa seekor kambing jantan yang tak bercacat sebagai persembahannya.

<sup>24</sup> Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala kambing itu, lalu menyembelihnya di tempat orang biasa menyembelih kurban bakaran di hadirat ALLAH. Itulah kurban penghapus dosa.

<sup>25</sup> Kemudian imam harus mengambil dengan jarinya sebagian dari darah kurban penghapus dosa itu, lalu



membubuhkannya pada tanduk-tanduk mazbah kurban bakaran. Darah yang tersisa harus dicurahkan ke dasar mazbah kurban bakaran itu.

<sup>26</sup> Semua lemak harus dibakarnya di atas mazbah, sama seperti lemak kurban perdamaian. Imam harus mengadakan pendamaian bagi orang itu karena dosanya, dan orang itu akan diampuni.

<sup>27</sup> Jika yang berdosa adalah seorang dari antara rakyat, tanpa sengaja ia melakukan salah satu dari hal-hal yang dilarang ALLAH sehingga ia bersalah,

<sup>28</sup> maka sesudah ia disadarkan perihal dosa yang telah dilakukannya, ia harus membawa seekor kambing betina yang tak bercacat sebagai persembahannya karena dosanya itu.

<sup>29</sup> Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala kurban penghapus dosa itu, lalu menyembelih kurban penghapus dosa itu di tempat kurban bakaran.

<sup>30</sup> Kemudian imam harus mengambil dengan jarinya sebagian dari darah kurban itu, lalu membubuhkannya pada tanduk-tanduk mazbah kurban bakaran. Semua darah yang tersisa harus dicurahkan ke dasar mazbah itu.

<sup>31</sup> Ia harus memisahkan semua lemak, sama seperti lemak yang diambil dari kurban perdamaian, dan imam harus membakarnya di atas mazbah menjadi kurban yang harum aromanya di hadirat ALLAH. Imam harus mengadakan pendamaian bagi orang itu, dan orang itu akan diampuni.

<sup>32</sup> Jika yang dibawanya sebagai persembahan untuk kurban penghapus dosa adalah seekor domba, maka ia harus membawa seekor domba betina yang tak bercacat.

<sup>33</sup> Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala kurban penghapus dosa itu, lalu menyembelihnya menjadi kurban

penghapus dosa di tempat orang biasa menyembelih kurban bakaran.

<sup>34</sup> Kemudian imam harus mengambil dengan jarinya sebagian dari darah kurban penghapus dosa itu, dan membubuhkannya pada tanduk-tanduk mazbah kurban bakaran. Semua darah yang tersisa harus dicurahkannya ke dasar mazbah itu.

<sup>35</sup> Ia harus memisahkan semua lemak, sama seperti lemak domba yang diambil dari kurban perdamaian, dan imam harus membakarnya pada mazbah, di atas kurban yang dibakar bagi ALLAH. Imam harus mengadakan pendamaian demi orang itu karena dosa yang telah dilakukannya, dan orang itu akan diampuni.

**5** <sup>1</sup> Jika seseorang berbuat dosa karena saat menjadi saksi ia tidak memberi keterangan tentang sesuatu yang didengar, dilihat,

atau diketahuinya, maka ia harus menanggung kesalahannya.

<sup>2</sup> Atau, jika seseorang tanpa sengaja menyentuh apa pun yang najis, seperti bangkai binatang liar yang najis, bangkai hewan yang najis, atau bangkai binatang kecil yang najis, maka ia menjadi najis dan bersalah.

<sup>3</sup> Atau, jika ia tanpa sengaja menyentuh apa pun kenajisan manusia yang dapat menajiskannya kemudian ia menyadarinya, maka ia bersalah.

<sup>4</sup> Atau, jika seseorang tanpa sengaja secara gegabah bersumpah apa pun dengan bibirnya untuk berbuat jahat atau berbuat baik kemudian ia menyadarinya, maka ia bersalah dalam hal itu.

<sup>5</sup> Jadi, apabila seseorang bersalah dalam salah satu hal tersebut, ia harus mengakui dosa yang telah dilakukannya

<sup>6</sup> dan harus mempersembahkan kepada ALLAH kurban penebus kesalahan karena dosa yang telah dilakukannya itu, yaitu seekor anak domba atau kambing betina sebagai kurban penghapus dosa. Imam harus mengadakan pendamaian demi orang itu karena dosanya.

<sup>7</sup> Jika ia tidak mampu menyediakan anak domba sebagai kurban penebus kesalahan karena dosa yang telah dilakukannya itu, maka ia harus membawa dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati untuk dipersembahkan kepada ALLAH. Seekor untuk menjadi kurban penghapus dosa dan seekor untuk menjadi kurban bakaran.

<sup>8</sup> Ia harus membawanya kepada imam, dan imam harus terlebih dahulu mempersembahkan burung untuk kurban penghapus dosa. Kepala burung

itu harus dipulaskannya dari pangkal lehernya, tetapi jangan sampai terpisah.

<sup>9</sup> Kemudian sebagian dari darah kurban penghapus dosa itu harus dipercikkannya ke dinding mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, sedangkan darah yang tersisa harus diperas keluar pada dasar mazbah. Itulah kurban penghapus dosa.

<sup>10</sup> Burung yang kedua harus diolahnya menjadi kurban bakaran sesuai dengan peraturan. Imam harus mengadakan pendamaian demi orang itu karena dosa yang telah dilakukannya, dan orang itu akan diampuni.

<sup>11</sup> Akan tetapi, jika ia tidak mampu mempersembahkan dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati, maka karena dosa yang dilakukannya itu ia harus membawa sepersepuluh efa tepung terbaik sebagai persembahan penghapus dosa. Ia tidak

boleh menuangkan minyak padanya dan menaruh kemenyan di atasnya, karena itu adalah persembahan penghapus dosa.

<sup>12</sup> Ia harus membawanya kepada imam, dan imam harus mengambil segenggam penuh dari persembahan itu sebagai bagian pengingatnya lalu membakarnya pada mazbah, di atas persembahan yang dibakar bagi ALLAH. Itulah persembahan penghapus dosa.

<sup>13</sup> Imam harus mengadakan pendamaian demi orang itu karena dosa yang telah dilakukannya dalam salah satu hal tersebut, dan orang itu akan diampuni. Apa yang tersisa menjadi bagian imam, sama seperti persembahan bahan makanan.'”

### **Kurban Penebus Kesalahan (5:14-6:7)**

<sup>14</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>15</sup> “Jika seseorang melakukan kemungkarannya dan tanpa sengaja berbuat dosa sehubungan dengan hal-hal suci milik ALLAH, maka sebagai tebusan kesalahannya ia harus mempersembahkan kepada ALLAH seekor domba jantan tak bercacat dari kawanan domba yang sudah dinilai menurut syikal perak, yaitu syikal resmi Kemah Suci, sebagai kurban penebus kesalahan.

<sup>16</sup> Ia harus membayar ganti rugi karena dosanya sehubungan dengan hal yang suci itu, dengan menambah seperlima dari nilainya, lalu menyerahkannya kepada imam. Imam harus mengadakan pendamaian bagi orang itu dengan domba jantan kurban penebus kesalahan itu, dan orang itu akan diampuni.

<sup>17</sup> Jika seseorang berdosa dan melakukan salah satu dari semua hal



yang dilarang ALLAH meskipun ia tidak menyadarinya, maka ia bersalah dan harus menanggung kesalahannya.

<sup>18</sup> Ia harus membawa kepada imam seekor domba jantan tak bercacat dari kawanan kambing domba yang sudah dinilai, untuk menjadi kurban penebus kesalahan. Imam harus mengadakan pendamaian bagi orang itu karena dosa yang dilakukannya tanpa sengaja dan tanpa disadarinya itu, dan orang itu akan diampuni.

<sup>19</sup> Itulah kurban penebus kesalahan. Orang itu benar-benar bersalah kepada ALLAH.”

**6** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Jika seseorang berdosa dan melakukan kemungkaran terhadap ALLAH dengan menipu sesamanya perihal barang titipan, barang yang dipercayakan, atau barang sitaan; jika ia memeras sesamanya,

<sup>3</sup> atau menemukan barang yang hilang lalu berbohong mengenai barang itu dan bersumpah dusta -- jadi, apa pun yang dilakukan seseorang sehingga ia berdosa karenanya --

<sup>4</sup> lalu ia bersalah, maka ia harus memulangkan barang yang disitanya, barang hasil pemerasannya, barang titipan yang dititipkan kepadanya, barang hilang yang ditemukannya,

<sup>5</sup> atau barang apa pun yang mengenainya ia bersumpah dusta. Ia harus membayar ganti rugi penuh dengan menambah seperlima dari nilainya. Pada hari ia mempersembahkan kurban penebus kesalahannya, ia harus menyerahkan barang itu kepada pemiliknya,

<sup>6</sup> dan sebagai kurban penebus kesalahannya ia harus membawa kepada ALLAH seekor domba jantan tak bercacat dari kawanan kambing

domba yang sudah dinilai untuk menjadi kurban penebus kesalahan, dengan menyerahkannya kepada imam.

<sup>7</sup> Imam harus mengadakan pendamaian bagi orang itu di hadirat ALLAH, dan orang itu akan diampuni sehubungan dengan apa pun yang dilakukannya sehingga ia bersalah.”

### **Hukum tentang Kurban Bakar (6:8-13)**

<sup>8</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>9</sup> “Perintahkanlah kepada Harun serta anak-anaknya demikian, ‘Inilah hukum tentang kurban bakar. Kurban bakar itu harus berada pada perapian di atas mazbah sepanjang malam sampai pagi hari. Selain itu, api mazbah itu pun harus terus menyala.

<sup>10</sup> Imam harus mengenakan pakaian lenannya, dan harus mengenakan celana lenan untuk menutupi auratnya. Ia harus mengangkat abu kurban bakar yang

telah dilalap api di atas mazbah, dan harus menaruhnya di sisi mazbah.

<sup>11</sup> Kemudian ia harus menanggalkan pakaiannya, mengenakan pakaian lain, lalu membawa abu itu ke luar perkemahan, ke suatu tempat yang suci.

<sup>12</sup> Api di atas mazbah itu harus terus menyala, tidak boleh padam. Tiap-tiap pagi imam harus menambahkan kayu bakar, mengatur kurban bakaran di atasnya, dan membakar lemak kurban perdamaian di situ.

<sup>13</sup> Api itu harus senantiasa menyala di atas mazbah, tidak boleh padam.

### **Persembahan Bahan Makanan (6:14-23)**

<sup>14</sup> Inilah hukum tentang persembahan bahan makanan. Anak-anak Harun harus membawanya ke hadirat ALLAH, ke depan mazbah.

<sup>15</sup> Kemudian imam harus mengambil dari persembahan bahan makanan itu

segenggam tepung terbaik, minyak, dan seluruh kemenyan di atasnya. Semua itu harus dibakar di atas mazbah sebagai bagian pengingat yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>16</sup> Selebihnya harus dimakan tanpa ragi oleh Harun dan anak-anaknya di tempat yang suci, yaitu di pelataran Kemah Hadirat Allah.

<sup>17</sup> Bagian itu tidak boleh dibakar dengan ragi. Dari persembahan yang dibakar bagi-Ku, bagian itulah yang Kuberikan sebagai bagian mereka, dan bagian itu adalah bagian yang teramat suci, sama seperti kurban penghapus dosa dan kurban penebus kesalahan.

<sup>18</sup> Semua laki-laki di antara keturunan Harun berhak memakannya. Dari persembahan yang dibakar bagi ALLAH, bagian itu adalah bagian yang ditetapkan untuk seterusnya bagi kamu turun-

temurun. Apa pun yang menyentuh semua itu menjadi suci.”

<sup>19</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>20</sup> “Inilah persembahan yang harus diserahkan oleh Harun dan anak-anaknya kepada ALLAH pada hari mereka diminyaki: sepersepuluh efa tepung terbaik sebagai persembahan bahan makanan yang tetap, separuhnya pada pagi hari dan separuhnya pada petang hari.

<sup>21</sup> Semua itu harus diolah dengan minyak di atas panggangan. Setelah teraduk baik bawalah masuk dan persembahkanlah sebagai persembahan bahan makanan berupa potongan-potongan terpanggang yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>22</sup> Imam dari antara anak-anaknya yang diminyaki menggantikan dia harus mengolahnya. Itulah suatu ketentuan

yang berlaku untuk seterusnya.

Seluruhnya harus dibakar bagi ALLAH.

<sup>23</sup> Setiap persembahan bahan makanan dari imam harus dibakar seluruhnya, tidak boleh dimakan.”

### **Hukum tentang Kurban Penghapus Dosa (6:24-30)**

<sup>24</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>25</sup> “Katakanlah kepada Harun dan anak-anaknya, ‘Inilah hukum tentang kurban penghapus dosa. Di tempat kurban bakaran disembelih, di situ juga kurban penghapus dosa harus disembelih di hadirat ALLAH. Itulah persembahan teramat suci.

<sup>26</sup> Imam yang mempersembahkan kurban penghapus dosa itu harus memakannya di tempat yang suci, yaitu di pelataran Kemah Hadirat Allah.

<sup>27</sup> Apa pun yang menyentuh daging kurban itu menjadi suci, dan kalau

sebagian darahnya tepercik pada pakaian, maka engkau harus mencuci pakaian yang tepercik itu di tempat yang suci.

<sup>28</sup> Belanga tanah tempat daging itu direbus harus dipecahkan. Jika daging itu direbus dalam belanga tembaga, maka belanga itu harus digosok dan dicuci dengan air.

<sup>29</sup> Semua laki-laki di antara para imam berhak memakannya. Itulah persembahan teramat suci.

<sup>30</sup> Akan tetapi, setiap kurban penghapus dosa yang sebagian darahnya dibawa masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah demi pendamaian di Ruang Suci, tidak boleh dimakan. Kurban itu harus dibakar habis.



## Hukum tentang Kurban Penebus Kesalahan (7:1-10)

**7**<sup>1</sup> Inilah hukum tentang kurban penebus kesalahan, kurban yang teramat suci.

<sup>2</sup> Di tempat kurban bakaran disembelih, di situ jugalah kurban penebus kesalahan harus disembelih. Darahnya harus dipercikkan ke sekeliling mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban.

<sup>3</sup> Sedangkan semua lemaknya harus dipersembahkan, yaitu ekornya yang gemuk, lemak yang menutupi isi perut,

<sup>4</sup> kedua buah pinggang dengan lemak yang melekat padanya di pinggang bagian dalam, serta umbai hati yang harus dipisahkan dengan buah pinggang itu.

<sup>5</sup> Imam harus membakar semua itu di atas mazbah sebagai kurban yang

dibakar bagi ALLAH. Itulah kurban penebus kesalahan.

<sup>6</sup> Semua laki-laki di antara para imam berhak memakannya, tetapi mereka harus memakannya di tempat yang suci. Itulah kurban teramat suci.

<sup>7</sup> Hukum yang sama berlaku bagi kurban penghapus dosa dan juga kurban penebus kesalahan, yaitu bahwa imam yang mendapat kurban itu adalah imam yang mengadakan pendamaian dengan kurban itu.

<sup>8</sup> Imam yang mempersembahkan kurban bakaran seseorang berhak mendapat kulit kurban bakaran yang dipersembahkannya.

<sup>9</sup> Setiap persembahan bahan makanan yang dibakar dalam tempat pembakaran roti, dan semua yang diolah dalam panci serta di atas panggangan, menjadi bagian imam yang mempersembahkannya.

<sup>10</sup> Setiap persembahan bahan makanan yang dicampur dengan minyak ataupun yang kering menjadi bagian semua anak Harun, masing-masing sama banyaknya.

### **Hukum tentang Kurban Perdamaian (7:11-21)**

<sup>11</sup> Inilah hukum tentang kurban perdamaian yang patut dipersembahkan seseorang kepada ALLAH.

<sup>12</sup> Jika ia mempersembahkan kurban itu sebagai ungkapan syukur, maka bersamaan dengan kurban syukur itu ia harus mempersembahkan pula kue tak beragi yang dicampur dengan minyak, kue tipis tak beragi yang diolesi minyak, serta kue dari tepung terbaik yang diadon dan dicampur dengan minyak.

<sup>13</sup> Selain itu, bersamaan dengan kurban syukur yang akan dijadikan kurban perdamaianya itu ia harus pula

memperssembahkan kue dari roti yang beragi.

<sup>14</sup> Selanjutnya, dari setiap jenis persembahan itu, ia harus memperssembahkan sebuah roti sebagai persembahan khusus kepada ALLAH. Persembahan itu menjadi bagian imam yang memercikkan darah kurban perdamaian.

<sup>15</sup> Daging kurban syukur yang dijadikan kurban perdamaianya itu harus dimakan pada hari kurban itu diperssembahkan. Jangan ada sisa yang tertinggal sampai pagi hari.

<sup>16</sup> Jika kurban sembelihan yang diperssembahkannya itu berupa kurban nazar atau kurban sukarela, maka kurban tersebut harus dimakan pada hari ia memperssembahkannya, dan apa yang tersisa masih boleh dimakan keesokan harinya.

<sup>17</sup> Namun, apa yang tersisa dari daging kurban sembelihan itu hingga hari ketiga haruslah dibakar habis.

<sup>18</sup> Jika ada bagian daging kurban perdamaian itu yang masih dimakan pada hari ketiga, maka orang yang mempersembahkannya tidak akan diterima dan diindahkan. Kurban itu dianggap haram dan orang yang memakannya harus menanggung kesalahannya.

<sup>19</sup> Daging yang tersentuh apa pun yang najis tidak boleh dimakan, melainkan harus dibakar habis. Daging kurban boleh dimakan oleh semua orang yang suci.

<sup>20</sup> Akan tetapi, seorang yang dalam keadaan najis memakan daging dari kurban perdamaian yang dikhususkan bagi ALLAH harus disingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>21</sup> Jika seseorang menyentuh sesuatu yang najis -- entah itu kenajisan manusia, hewan yang najis, atau segala kejjikan yang najis -- lalu memakan bagian daging kurban perdamaian yang dikhususkan bagi ALLAH, maka orang itu harus disingkirkan dari antara bangsanya.”

### **Larangan Makan Lemak dan Darah (7:22-27)**

<sup>22</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>23</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Jangan makan lemak apa pun dari sapi, domba, atau kambing.

<sup>24</sup> Lemak dari bangkai binatang dan lemak dari hewan yang dicabik-cabik binatang buas boleh dipakai untuk segala keperluan, tetapi jangan sekali-kali kamu memakannya.

<sup>25</sup> Siapa memakan lemak dari hewan yang dipersembahkan kepada ALLAH

sebagai kurban yang dibakar, ia harus disingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>26</sup> Jangan makan darah burung atau darah hewan apa pun di seluruh tempat tinggalmu.

<sup>27</sup> Setiap orang yang makan darah harus disingkirkan dari antara bangsanya.”

### **Bagian Imam dari Kurban Perdamaian (7:28-38)**

<sup>28</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>29</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Orang yang hendak mempersembahkan kurban perdamaian kepada ALLAH, ia harus membawa kepada ALLAH sebagian dari kurban perdamaianya itu sebagai persembahannya.

<sup>30</sup> Dengan tangannya sendiri ia harus membawa kurban yang dibakar bagi ALLAH. Ia harus membawa lemak serta dadanya, lalu dada itu diunjukkan

sebagai persembahan unjukan di hadirat ALLAH.

<sup>31</sup> Imam harus membakar lemaknya di atas mazbah, tetapi dadanya menjadi bagian Harun serta anak-anaknya.

<sup>32</sup> Paha kanannya harus kamu berikan kepada imam sebagai persembahan khusus dari kurban perdamaianmu.

<sup>33</sup> Siapa pun dari antara anak-anak Harun yang mempersembahkan darah kurban perdamaian serta lemaknya, dialah yang mendapat paha kanan itu sebagai bagiannya.

<sup>34</sup> Dada persembahan unjukan dan paha persembahan khusus itu telah Kuambil dari bani Israil, dari kurban perdamaian mereka, dan telah Kukaruniakan kepada Imam Harun serta anak-anaknya sebagai suatu jatah tetap dari bani Israil untuk seterusnya.”

<sup>35</sup> Itulah bagian Harun dan bagian anak-anaknya dari persembahan yang



dibakar bagi ALLAH, pada hari mereka dibawa menghadap untuk menunaikan tugas sebagai imam bagi ALLAH.

<sup>36</sup> ALLAH memerintahkan agar pada hari mereka diminyaki, bani Israil memberikan bagian itu kepada mereka. Itulah jatah tetap untuk seterusnya bagi mereka turun-temurun.

<sup>37</sup> Itulah hukum tentang kurban bakaran, persembahan bahan makanan, kurban penghapus dosa, kurban penebus kesalahan, kurban pelantikan, serta kurban perdamaian

<sup>38</sup> yang diperintahkan ALLAH kepada Musa di atas Gunung Sinai pada hari Ia menyuruh bani Israil membawa persembahan mereka kepada ALLAH di Padang Belantara Sinai.

## **Pelantikan Imam Harun dan Anak-anaknya (8:1-36)**

**8** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Bawalah Harun beserta anak-anaknya, juga pakaian-pakaian imam, minyak upacara, sapi jantan kurban penghapus dosa, dua ekor domba jantan, dan bakul berisi roti yang tak beragi,

<sup>3</sup> lalu suruhlah semua umat berkumpul di depan pintu Kemah Hadirat Allah.”

<sup>4</sup> Musa melakukan apa yang diperintahkan ALLAH kepadanya, lalu berkumpullah seluruh umat di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>5</sup> Kata Musa kepada mereka, “Inilah yang diperintahkan ALLAH untuk dilakukan.”

<sup>6</sup> Musa membawa Harun dan anak-anaknya mendekat, kemudian dibasuhnya mereka dengan air.

<sup>7</sup> Ia memakaikan tunik, mengikatkan ikat pinggang, dan mengenakan jubah pada Harun, kemudian mengenakan baju efod serta mengikatkan sabuk pengikat baju efod padanya buatan seorang ahli, sehingga baju efod itu terikat di tubuhnya.

<sup>8</sup> Ia pun memasang penutup dada padanya serta menaruh Urim dan Tumim dalam penutup dada itu.

<sup>9</sup> Dikenakannyalah serban di kepala Harun, dan di sebelah depan serban itu disematnya perhiasan emas, yaitu mahkota yang suci, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>10</sup> Selanjutnya Musa mengambil minyak upacara lalu meminyaki Kemah Suci serta segala sesuatu yang ada di dalamnya, dan menyucikan semuanya.

<sup>11</sup> Ia memercikkan sebagian dari minyak itu tujuh kali ke atas mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, lalu

meminyaki mazbah itu beserta segala peralatannya, juga bejana pembasuhan dengan alasnya, untuk menyucikan semuanya.

<sup>12</sup> Dicurahkannya sebagian minyak upacara itu ke atas kepala Harun dan diminyakinya dia untuk menyucikannya.

<sup>13</sup> Setelah itu Musa membawa anak-anak Harun mendekat lalu mengenakan tunik, mengikatkan ikat pinggang, dan melilitkan ikat kepala pada mereka, seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>14</sup> Musa pun membawa sapi jantan kurban penghapus dosa, lalu Harun dan anak-anaknya meletakkan tangan mereka di atas kepala sapi jantan kurban penghapus dosa itu.

<sup>15</sup> Selanjutnya sapi itu disembelih, lalu Musa mengambil darahnya dan membubuhkan darah itu pada tanduk-tanduk di sekeliling mazbah dengan

jarinya untuk menyucikannya. Darah yang tersisa dicurahkan ke dasar mazbah, sehingga mazbah itu disucikan dengan upacara pendamaian yang diadakan itu.

<sup>16</sup> Diambilnya semua lemak yang melekat pada isi perut sapi itu, umbai hatinya, dan kedua buah pinggang dengan lemaknya, lalu dibakarnya semua itu di atas mazbah.

<sup>17</sup> Sedangkan sapi jantan itu berikut kulit, daging, dan kotorannya dibakar habis di luar perkemahan, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>18</sup> Kemudian Musa membawa domba jantan kurban bakaran. Harun dan anak-anaknya pun meletakkan tangan mereka di atas kepala domba jantan itu.

<sup>19</sup> Domba itu disembelih, lalu Musa memercikkan darahnya ke sekeliling mazbah.

<sup>20</sup> Selanjutnya domba jantan itu dipotong menjadi beberapa potongan, lalu Musa membakar kepala domba itu, potongan-potongannya, dan lemaknya.

<sup>21</sup> Isi perut dan kakinya dibasuh dengan air, lalu Musa membakar seluruh domba jantan itu di atas mazbah. Itulah kurban bakaran yang harum aromanya, kurban yang dibakar bagi ALLAH, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>22</sup> Setelah itu Musa membawa domba jantan yang kedua, yaitu domba jantan kurban pelantikan, lalu Harun dan anak-anaknya meletakkan tangan mereka di atas kepala domba jantan itu.

<sup>23</sup> Domba itu disembelih, lalu Musa mengambil sebagian dari darahnya dan membubuhkannya pada cuping telinga kanan Harun, ibu jari tangan kanannya, serta ibu jari kaki kanannya.

<sup>24</sup> Kemudian anak-anak Harun disuruh mendekat. Musa pun membubuhkan

sebagian dari darah itu pada cuping telinga kanan mereka, ibu jari tangan kanan mereka, dan ibu jari kaki kanan mereka. Setelah itu Musa memercikkan darah yang tersisa ke sekeliling mazbah.

<sup>25</sup> Diambilnya lemaknya, ekornya yang gemuk, semua lemak yang melekat pada isi perutnya, umbai hatinya, kedua buah pinggang dengan lemaknya, dan paha kanannya.

<sup>26</sup> Dari dalam bakul berisi roti yang tak beragi di hadirat ALLAH, ia mengambil sepotong kue tak beragi, sepotong kue dari roti yang dicampur dengan minyak, dan sepotong kue tipis, lalu meletakkan semua itu di atas lemak serta paha kanan tadi.

<sup>27</sup> Selanjutnya semua itu ditaruhnya di telapak tangan Harun serta anak-anaknya, lalu diunjukkan sebagai persembahan unjukan bagi ALLAH.

<sup>28</sup> Kemudian diambilnya semuanya dari telapak tangan mereka, lalu dibakarnya di atas kurban bakaran pada mazbah. Itulah kurban pelantikan yang harum aromanya, kurban yang dibakar bagi ALLAH.

<sup>29</sup> Setelah itu Musa mengambil dada domba itu dan mengunjukkannya sebagai persembahan unjukan bagi ALLAH. Itulah bagian Musa dari domba jantan kurban pelantikan, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>30</sup> Musa juga mengambil sebagian dari minyak upacara dan sebagian dari darah yang ada di atas mazbah, lalu memercikkannya pada Harun serta pada pakaiannya, juga pada anak-anaknya serta pada pakaian anak-anaknya. Demikianlah ia menyucikan Harun dan pakaiannya, begitu juga anak-anaknya dan pakaian mereka.



<sup>31</sup> Kata Musa kepada Harun serta anak-anaknya, “Rebuslah daging ini di depan pintu Kemah Hadirat Allah, lalu makanlah di situ beserta roti yang ada dalam bakul persembahan pelantikan, seperti telah kuperintahkan dengan berkata, ‘Harun dan anak-anaknya berhak memakannya.’

<sup>32</sup> Apa yang tersisa dari daging dan roti itu harus kamu bakar habis.

<sup>33</sup> Jangan beranjak dari depan pintu Kemah Hadirat Allah selama tujuh hari sampai genap hari pelantikanmu, karena tujuh hari lamanya kamu akan dilantik.

<sup>34</sup> ALLAH telah memerintahkan agar kamu melakukan apa yang telah dilakukan pada hari ini, demi pendamaian dirimu.

<sup>35</sup> Kamu harus tinggal di depan pintu Kemah Hadirat Allah siang malam selama tujuh hari dan memegang teguh kewajibanmu terhadap ALLAH supaya

jangan kamu mati, karena demikianlah yang diperintahkan kepadaku.”

<sup>36</sup> Maka Harun dan anak-anaknya melakukan segala hal yang diperintahkan ALLAH dengan perantaraan Musa.

### **Para Imam Menerima Jabatannya (9:1-24)**

**9** <sup>1</sup> Pada hari kedelapan Musa memanggil Harun dan anak-anaknya serta para tua-tua Israil.

<sup>2</sup> Katanya kepada Harun, “Ambillah bagimu seekor sapi jantan muda untuk menjadi kurban penghapus dosa, dan seekor domba jantan untuk menjadi kurban bakaran -- keduanya haruslah tak bercacat -- lalu persembahkanlah di hadirat ALLAH.

<sup>3</sup> Kemudian katakanlah kepada bani Israil, ‘Ambillah seekor kambing jantan untuk menjadi kurban penghapus dosa, seekor anak sapi dan seekor anak domba

tanpa cacat berumur setahun untuk menjadi kurban bakaran,

<sup>4</sup> serta seekor sapi dan seekor domba jantan untuk menjadi kurban perdamaian. Persembahkanlah semua itu di hadirat ALLAH bersama-sama dengan persembahan bahan makanan yang dicampur dengan minyak, karena pada hari ini ALLAH akan menampakkan diri kepadamu.”

<sup>5</sup> Mereka pun membawa apa yang diperintahkan Musa ke depan Kemah Hadirat Allah, lalu seluruh umat mendekat dan berdiri di hadirat ALLAH.

<sup>6</sup> Kata Musa, “Inilah yang diperintahkan ALLAH untuk kamu lakukan, supaya kemuliaan ALLAH tampak di hadapanmu.”

<sup>7</sup> Kata Musa kepada Harun, “Mendekatlah ke mazbah, tempat pembakaran kurban. Persembahkanlah kurban penghapus dosamu serta kurban

bakaranmu, dan adakanlah pendamaian demi dirimu dan demi bangsa ini. Kemudian persembahkanlah kurban bangsa itu dan adakanlah pendamaian demi mereka, seperti diperintahkan ALLAH.”

<sup>8</sup> Maka mendekatlah Harun ke mazbah lalu menyembelih anak sapi kurban penghapus dosa bagi dirinya.

<sup>9</sup> Anak-anak Harun menyampaikan darah sapi itu kepadanya, lalu ia mencelupkan jarinya ke dalam darah itu dan membubuhkannya pada tanduk-tanduk mazbah. Darah yang tersisa dicurahkan ke dasar mazbah.

<sup>10</sup> Lemak, buah pinggang, dan umbai hati dari kurban penghapus dosa itu dibakarnya di atas mazbah, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa,

<sup>11</sup> sedangkan daging dan kulitnya dibakarnya habis di luar perkemahan.

<sup>12</sup> Kemudian ia menyembelih kurban bakaran. Anak-anak Harun menyerahkan darah kurban itu kepadanya, lalu ia memercikkannya ke sekeliling mazbah.

<sup>13</sup> Mereka menyerahkan pula kurban bakaran itu kepadanya menurut potongan-potongannya beserta kepalanya, lalu dibakarnya semua itu di atas mazbah.

<sup>14</sup> Dibasuhnya isi perut dan kakinya, lalu dibakarnya semua itu di atas kurban bakaran pada mazbah.

<sup>15</sup> Setelah itu ia mempersembahkan kurban bangsa itu. Ia mengambil kambing jantan kurban penghapus dosa bagi bangsa itu, lalu membelihnya dan mempersembhkannya sebagai kurban penghapus dosa seperti yang pertama.

<sup>16</sup> Dibawanya kurban bakaran itu lalu diolahnya sesuai dengan peraturan.

<sup>17</sup> Kemudian ia membawa persembahan bahan makanan, mengambil segenggam penuh darinya dan membakarnya di atas mazbah, di samping kurban bakaran pagi hari.

<sup>18</sup> Ia menyembelih pula sapi dan domba jantan kurban perdamaian bagi bangsa itu. Anak-anak Harun menyerahkan darah kurban itu kepadanya, lalu ia memercikkannya ke sekeliling mazbah.

<sup>19</sup> Lemak dari sapi dan domba jantan itu, yaitu ekornya yang gemuk, lemak yang menutupi isi perut, buah pinggang, serta umbai hati

<sup>20</sup> mereka letakkan di atas dada kurban itu, lalu Harun membakar lemak-lemak itu di atas mazbah.

<sup>21</sup> Bagian dada dan paha kanan diunjukkan Harun sebagai persembahan unjukan di hadirat ALLAH, seperti diperintahkan Musa.

<sup>22</sup> Kemudian Harun mengangkat kedua tangannya atas bangsa itu dan memohonkan berkah bagi mereka. Setelah mempersembahkan kurban penghapus dosa, kurban bakaran, dan kurban perdamaian, turunlah ia.

<sup>23</sup> Musa dan Harun masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah. Setelah keluar, mereka memohonkan berkah bagi bangsa itu, lalu tampaklah kemuliaan ALLAH di hadapan seluruh bangsa itu.

<sup>24</sup> Kemudian dari hadirat ALLAH keluarlah api yang menghanguskan kurban bakaran dan lemak di atas mazbah. Melihat hal itu seluruh bangsa pun bersorak-sorai lalu sujud menyembah.

### **Kematian Nadab dan Abihu (10:1-7)**

**10** <sup>1</sup> Pada suatu waktu Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, mengambil perbaraannya masing-

masing, menyalakan api di dalamnya, dan menaruh dupa di atas api itu. Mereka mempersembahkan di hadirat ALLAH api yang tidak layak, yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka.

<sup>2</sup> Tiba-tiba keluarlah api dari hadirat ALLAH menhanguskan mereka, sehingga mereka mati di hadirat ALLAH.

<sup>3</sup> Kata Musa kepada Harun, “Inilah yang difirmankan ALLAH, ‘Di antara orang-orang yang mendekati kepada-Ku, Aku akan menyatakan kesucian-Ku, dan di hadapan seluruh umat Aku akan dimuliakan.” Harun pun berdiam diri.

<sup>4</sup> Kemudian Musa memanggil Misael dan Elsafan, anak-anak Uziel, paman Harun, dan berkata kepada mereka, “Kemarilah, angkatlah saudara-saudaramu ini dari depan tempat suci ke luar perkemahan.”

<sup>5</sup> Mereka pun datang dan mengangkat kedua jenazah yang masih memakai



tunik itu ke luar perkemahan, seperti diminta Musa.

<sup>6</sup> Kata Musa kepada Harun serta kepada Eleazar dan Itamar, anak-anak Harun, “Jangan uraikan rambut kepalamu dan jangan koyakkan pakaianmu, supaya jangan kamu mati dan supaya jangan seluruh umat tertimpa murka. Tetapi saudara-saudaramu, yaitu seluruh kaum keturunan Israil, boleh menangis karena api yang dinyalakan ALLAH itu.

<sup>7</sup> Jangan pula pergi dari depan pintu Kemah Hadirat Allah supaya jangan kamu mati, karena minyak upacara ALLAH ada padamu.” Mereka berbuat seperti yang dikatakan Musa.

**Larangan tentang Minuman  
Hasil Fermentasi bagi Imam  
Penyelenggara Peribadatan (10:8-11)**

<sup>8</sup> ALLAH berfirman kepada Harun,

<sup>9</sup> “Engkau ataupun anak-anakmu tidak boleh minum anggur atau minuman hasil fermentasi ketika kamu masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah, supaya jangan kamu mati. Itu adalah suatu ketetapan yang berlaku seterusnya bagi kamu turun-temurun,

<sup>10</sup> supaya kamu dapat membedakan antara yang suci dengan yang biasa, antara yang najis dengan yang tidak najis,

<sup>11</sup> dan supaya kamu dapat mengajarkan kepada bani Israil segala ketetapan yang difirmankan ALLAH kepada mereka dengan perantaraan Musa.”

### **Bagian Imam dari Kurban (10:12-20)**

<sup>12</sup> Musa berkata kepada Harun, juga kepada Eleazar dan Itamar, anak-anak Harun yang masih hidup, “Ambillah persembahan bahan makanan yang tersisa dari persembahan yang dibakar

bagi ALLAH, dan makanlah tanpa ragi di sisi mazbah, karena itu adalah bagian teramat suci.

<sup>13</sup> Kamu harus memakannya di tempat yang suci, karena itulah bagianmu dan jatah tetap anak-anakmu dari persembahan yang dibakar bagi ALLAH -- demikianlah diperintahkan kepadaku.

<sup>14</sup> Engkau beserta anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan harus memakan dada persembahan unjukan dan paha persembahan khusus itu di tempat yang suci, karena semua itu dikaruniakan sebagai bagianmu serta anak-anakmu dari kurban perdamaian bani Israil.

<sup>15</sup> Paha persembahan khusus dan dada persembahan unjukan itu harus mereka bawa beserta lemak persembahan yang dibakar untuk diunjukkan sebagai persembahan unjukan di hadirat ALLAH. Inilah bagianmu dan bagian anak-

anakmu sebagai sesuatu yang menjadi hakmu untuk seterusnya, seperti yang diperintahkan ALLAH.”

<sup>16</sup> Kemudian Musa berusaha mencari tahu tentang kambing jantan kurban penghapus dosa itu, tetapi ternyata kambing itu sudah dibakar. Maka marahlah ia kepada Eleazar dan Itamar, anak-anak Harun yang masih hidup itu, katanya,

<sup>17</sup> “Mengapa kamu tidak memakan kurban penghapus dosa itu di tempat yang suci? Bukankah kurban itu teramat suci dan telah dikaruniakan kepadamu supaya kamu dapat memikul kesalahan umat serta mengadakan pendamaian demi mereka di hadirat ALLAH?”

<sup>18</sup> Lihat, darahnya tidak dibawa masuk ke dalam Ruang Suci. Seharusnya kamu memakannya di tempat yang suci seperti kuperintahkan.”

<sup>19</sup> Kata Harun kepada Musa,  
“Sesungguhnya, pada hari ini mereka telah mempersembahkan kurban penghapus dosa dan kurban bakaran mereka di hadirat ALLAH, tetapi hal-hal seperti tadi yang terjadi atasku. Jikalau pada hari ini aku juga memakan kurban penghapus dosa itu, akankah ALLAH berkenan?”

<sup>20</sup> Ketika Musa mendengar hal itu, ia menerimanya dengan baik.

### **Hewan Haram dan Tidak Haram (11:1-47)**

**11** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil demikian, ‘Inilah hewan-hewan yang boleh kamu makan dari antara segala jenis yang ada di atas bumi:

<sup>3</sup> Kamu boleh makan semua hewan yang berkuku belah, yaitu yang kukunya

terpisah sama sekali, serta yang memamah biak di antara kawanan ternak.

<sup>4</sup> Akan tetapi, dari antara hewan yang memamah biak atau yang berkuku belah itu, jenis-jenis berikut inilah yang tidak boleh kamu makan: unta, hewan yang memang memamah biak namun tak berkuku belah, itu haram bagimu;

<sup>5</sup> marmot, hewan yang memamah biak namun tak berkuku belah, itu haram itu bagimu;

<sup>6</sup> kelinci, hewan yang juga memamah biak namun tak berkuku belah, itu haram bagimu;

<sup>7</sup> babi, hewan yang berkuku belah (kukunya terpisah sama sekali) namun tak memamah biak, itu pun haram bagimu.

<sup>8</sup> Jangan kamu makan daging hewan-hewan itu dan jangan kamu sentuh

bangkainya, karena semua itu haram bagimu.

<sup>9</sup> Inilah yang boleh kamu makan dari segala makhluk yang hidup di dalam air: Kamu boleh makan segala yang bersirip dan bersisik di dalam air, baik di laut maupun di sungai.

<sup>10</sup> Akan tetapi, segala yang tak bersirip dan tak bersisik dari antara semua makhluk yang hidup serta berkerumun di air, baik di laut maupun di sungai, haruslah kamu anggap sebagai sesuatu yang menjijikkan.

<sup>11</sup> Semua itu harus kamu pandang sebagai sesuatu yang menjijikkan. Dagingnya jangan kamu makan, dan bangkainya harus kamu anggap jijik.

<sup>12</sup> Segala yang tak bersirip dan tak bersisik di dalam air harus kamu pandang sebagai sesuatu yang menjijikkan.

<sup>13</sup> Dari antara burung-burung, jenis-jenis berikut inilah yang harus kamu

anggap jijik. Janganlah dimakan, karena semua ini adalah sesuatu yang menjijikkan: rajawali, elang burik, elang laut,

<sup>14</sup> elang merah, jenis-jenis elang hitam,

<sup>15</sup> segala jenis burung gagak,

<sup>16</sup> burung unta, elang malam, burung camar, jenis-jenis burung elang,

<sup>17</sup> burung pungguk, burung dendang air, burung hantu,

<sup>18</sup> burung hantu putih, burung undan, burung ering,

<sup>19</sup> burung ranggung, jenis-jenis burung bangau, burung hudhud, dan kelelawar.

<sup>20</sup> Segala serangga bersayap yang berjalan dengan keempat kakinya harus kamu pandang sebagai sesuatu yang menjijikkan.

<sup>21</sup> Akan tetapi, dari segala serangga bersayap yang berjalan dengan keempat kakinya itu kamu boleh memakan jenis



yang mempunyai paha untuk melompat di atas tanah.

<sup>22</sup> Inilah yang boleh kamu makan dari semua itu: jenis-jenis belalang besar, jenis-jenis belalang daun, jenis-jenis belalang kunyit, dan jenis-jenis belalang padi.

<sup>23</sup> Selebihnya, yaitu segala serangga bersayap berkaki empat lainnya harus kamu pandang sebagai sesuatu yang menjijikkan.

<sup>24</sup> Hewan-hewan berikut ini pun bisa membuat kamu menjadi najis. Siapa pun yang menyentuh bangkainya akan menjadi najis sampai magrib,

<sup>25</sup> dan siapa pun yang membawa sebagian dari bangkainya harus mencuci pakaiannya, lalu ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>26</sup> Segala hewan yang berkuku belah namun kukunya tidak terpisah sama sekali, juga hewan yang tidak memamah

biak, adalah haram bagimu. Siapa pun yang menyentuhnya menjadi najis.

<sup>27</sup> Di antara segala hewan yang berjalan dengan keempat kakinya, jenis yang berjalan dengan telapak kakinya adalah haram bagimu. Siapa pun yang menyentuh bangkainya menjadi najis sampai magrib.

<sup>28</sup> Siapa yang membawa bangkainya, ia harus mencuci pakaiannya dan menjadi najis sampai magrib. Semua itu haram bagimu.

<sup>29</sup> Inilah yang haram bagimu di antara kawan-an hewan yang merayap di atas tanah: musang, tikus, jenis-jenis kadal, <sup>30</sup> tokek, biawak, bengkarung, kadal pasir, dan bunglon.

<sup>31</sup> Itulah yang haram bagimu di antara segala hewan yang merayap. Ketika hewan-hewan itu mati, siapa pun yang menyentuhnya menjadi najis sampai magrib.

<sup>32</sup> Kalau salah satu dari hewan-hewan mati itu jatuh menimpa suatu barang, maka barang itu menjadi najis, entahkah itu perkakas kayu, pakaian, kulit, atau karung -- segala perkakas yang dipakai untuk pekerjaan apa pun. Barang itu harus dimasukkan ke dalam air dan menjadi najis sampai magrib. Sesudah itu barulah barang itu menjadi suci.

<sup>33</sup> Kalau salah satu dari hewan-hewan itu jatuh ke dalam suatu belanga tanah, maka segala isinya menjadi najis, dan belanga itu harus kamu pecahkan.

<sup>34</sup> Segala makanan yang dapat dimakan akan menjadi najis kalau terkena air dari belanga itu, dan segala minuman yang dapat diminum pun akan menjadi najis kalau minuman itu ada dalam belanga seperti itu.

<sup>35</sup> Kalau sebagian dari bangkai hewan-hewan itu jatuh menimpa suatu barang, maka barang itu menjadi najis. Perapian

maupun anglo yang terkena haruslah dipecahkan. Semua itu menjadi najis dan harus kamu pandang najis.

<sup>36</sup> Apa pun yang menyentuh bangkai hewan-hewan itu menjadi najis. Akan tetapi, mata air atau sumur penampung air yang tersentuh tetap suci.

<sup>37</sup> Jika sebagian dari bangkai hewan-hewan itu jatuh mengenai suatu benih yang akan ditaburkan, benih itu tetap dianggap suci.

<sup>38</sup> Tetapi jika benih itu telah diberi air, lalu sebagian dari bangkai hewan-hewan itu jatuh menyimpannya, maka benih itu menjadi najis bagimu.

<sup>39</sup> Jika seekor hewan yang tidak najis mati, maka siapa yang menyentuh bangkainya menjadi najis sampai magrib.

<sup>40</sup> Siapa yang memakan sebagian dari bangkai hewan itu harus mencuci pakaiannya, dan ia menjadi najis sampai

magrib. Demikian pula siapa yang membawa bangkai hewan itu harus mencuci pakaiannya, dan ia pun menjadi najis sampai magrib.

<sup>41</sup> Segala hewan yang merayap di atas tanah harus kamu pandang sebagai sesuatu yang menjijikkan, jangan dimakan.

<sup>42</sup> Semua jenis yang merayap dengan perutnya, yang merangkak dengan keempat kakinya, atau yang berkaki banyak, yaitu hewan-hewan yang merayap di atas tanah, jangan kamu makan, karena semua itu menjijikkan.

<sup>43</sup> Jangan jadikan dirimu menjijikkan dengan segala hewan merayap itu, dan jangan najiskan dirimu dengan semua itu sehingga kamu menjadi najis karenanya.

<sup>44</sup> Akulah ALLAH, Tuhanmu. Sucikanlah dirimu dan jadilah suci, sebab Aku ini suci. Jangan najiskan dirimu dengan

segala hewan yang merayap di atas bumi.

<sup>45</sup> Akulah ALLAH yang telah menuntun kamu keluar dari Tanah Mesir dengan tujuan agar Aku menjadi Tuhanmu. Jadilah suci, karena Aku ini suci.

<sup>46</sup> Itulah hukum tentang hewan berkaki empat, burung-burung, segala makhluk hidup yang bergerak di dalam air, dan segala makhluk yang merayap di atas bumi.

<sup>47</sup> Kamu harus dapat membedakan mana yang najis dan mana yang suci, mana hewan yang boleh dimakan dan mana yang tidak boleh dimakan.”

### **Penyucian Sesudah Melahirkan Anak (12:1-8)**

**12** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Jika seorang perempuan yang mengandung melahirkan seorang anak

laki-laki, maka ia menjadi najis selama tujuh hari. Ia menjadi najis sebagaimana pada hari-hari ia tengah haid atau datang bulan.

<sup>3</sup> Pada hari kedelapan daging kulit khatan anak itu harus dikhitan.

<sup>4</sup> Kemudian perempuan itu harus menunggu penyucian dari darahnya selama tiga puluh tiga hari. Ia tidak boleh menyentuh apa pun yang suci dan tidak boleh masuk ke dalam tempat suci sampai genap hari-hari penyuciannya.

<sup>5</sup> Tetapi jika ia melahirkan anak perempuan, maka dua pekan lamanya ia menjadi najis, sama seperti pada waktu ia tengah datang bulan. Ia harus menunggu penyucian dari darahnya selama enam puluh enam hari.

<sup>6</sup> Setelah genap hari-hari penyuciannya, entah anaknya laki-laki ataupun perempuan, ia harus membawa seekor anak domba berumur setahun sebagai

kurban bakaran dan seekor anak burung merpati atau seekor burung tekukur sebagai kurban penghapus dosa kepada imam, ke pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>7</sup> Imam harus mempersembahkannya di hadirat ALLAH dan mengadakan pendamaian demi perempuan itu, dan perempuan itu akan disucikan dari lelehan darahnya. Itulah hukum tentang perempuan yang melahirkan anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.

<sup>8</sup> Jika ia tidak mampu mempersembahkan anak domba, maka ia harus membawa dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Seekor untuk menjadi kurban bakaran dan seekor untuk menjadi kurban penghapus dosa. Imam harus mengadakan pendamaian demi perempuan itu, dan perempuan itu akan menjadi suci.”



## Penyakit Kusta (13:1-46)

**13** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>2</sup> “Jika pada kulit tubuh seseorang terdapat bengkak, ruam, atau bercak yang kemudian menjadi penyakit kusta, maka orang itu harus dibawa kepada Imam Harun atau kepada salah seorang dari antara anak-anaknya, para imam.

<sup>3</sup> Imam harus memeriksa penyakit pada kulit tubuh orang itu. Kalau bulu di tempat itu sudah berubah menjadi putih, dan kelihatannya penyakit itu sudah berakar lebih dalam dari lapisan kulit di tubuhnya, maka penyakit itu adalah penyakit kusta. Setelah imam selesai memeriksanya, ia harus menyatakan orang itu najis.

<sup>4</sup> Jika pada kulit tubuhnya terdapat bercak putih, tetapi kelihatannya tidak berakar lebih dalam dari lapisan kulit,

dan bulunya pun tidak berubah menjadi putih, maka imam harus mengasingkan orang yang berpenyakit itu tujuh hari lamanya.

<sup>5</sup> Kemudian pada hari ketujuh imam harus memeriksanya kembali. Kalau menurut pengamatannya penyakit itu tetap pada tempatnya dan tidak meluas pada kulit, maka imam harus mengasingkannya tujuh hari lagi lamanya.

<sup>6</sup> Pada hari ketujuh imam harus memeriksanya kembali. Kalau ternyata penyakit itu pudar dan tidak meluas pada kulit, maka imam harus menyatakan orang itu suci. Berarti itu hanya ruam saja. Orang itu harus mencuci pakaiannya, dan ia menjadi suci.

<sup>7</sup> Akan tetapi, jika ruam itu meluas pada kulit setelah orang itu menunjukkan diri kepada imam untuk dinyatakan suci,

maka ia harus kembali menunjukkan diri kepada imam.

<sup>8</sup> Imam pun harus mengadakan pemeriksaan lagi. Kalau ternyata ruam itu meluas pada kulit, maka imam harus menyatakan orang itu najis. Itu penyakit kusta.

<sup>9</sup> Jika seseorang terkena penyakit kusta, ia harus dibawa kepada imam.

<sup>10</sup> Kemudian imam harus mengadakan pemeriksaan. Kalau ternyata ada bengkak putih pada kulit orang itu hingga bulu di tempat itu pun menjadi putih serta ada daging jadi yang tumbuh pada bengkak itu,

<sup>11</sup> maka penyakit kusta menahunlah yang menyerang kulit tubuhnya itu. Imam harus menyatakan orang itu najis, tetapi tidak perlu mengasingkannya karena ia sudah najis.

<sup>12</sup> Jika kusta itu sudah menutupi seluruh kulit orang itu dari kepala sampai ke kakinya sejauh yang terlihat oleh imam,

<sup>13</sup> maka imam harus mengadakan pemeriksaan. Kalau ternyata kusta itu memang menutupi seluruh tubuhnya, maka orang yang berpenyakit itu harus dinyatakan suci. Karena ia sepenuhnya telah berubah menjadi putih, maka sucilah ia.

<sup>14</sup> Akan tetapi, jika ada daging jadi padanya, maka ia menjadi najis.

<sup>15</sup> Imam harus memeriksa daging jadi itu dan menyatakan orang itu najis. Daging jadi itu najis, itu adalah penyakit kusta.

<sup>16</sup> Jika daging jadi itu berubah kembali menjadi putih, maka orang itu harus datang kepada imam.

<sup>17</sup> Imam harus memeriksanya. Kalau ternyata penyakit itu telah berubah menjadi putih, maka imam harus

menyatakan bahwa orang yang berpenyakit itu suci, dan ia pun menjadi suci.

<sup>18</sup> Jika pada kulit tubuh seseorang ada bisul yang telah sembuh,

<sup>19</sup> tetapi di tempat bekas bisul itu kemudian timbul bengkak berwarna putih atau bercak putih kemerah-merahan, maka hal itu harus ditunjukkan kepada imam.

<sup>20</sup> Imam harus mengadakan pemeriksaan. Kalau kelihatannya bercak itu berakar lebih dalam dari lapisan kulit, dan bulu di tempat itu telah berubah menjadi putih, maka imam harus menyatakan orang itu najis. Itu adalah penyakit kusta yang timbul di tempat bekas terdapat bisul.

<sup>21</sup> Akan tetapi, jika imam memeriksanya dan ternyata bulu di tempat itu tidak ada yang putih, dan bercak itu tidak berakar lebih dalam dari lapisan kulit,

malah memudar, maka imam harus mengasingkan orang itu tujuh hari lamanya.

<sup>22</sup> Jika bercak itu meluas pada kulit, maka imam harus menyatakan bahwa orang itu najis. Itu suatu penyakit.

<sup>23</sup> Tetapi jika bercak itu tetap pada tempatnya dan tidak meluas, maka itu adalah bekas bisul, dan imam harus menyatakan orang itu suci.

<sup>24</sup> Atau, jika pada kulit tubuh seseorang ada daging jadi bekas luka bakar lalu bekas luka itu menjadi bercak putih kemerah-merahan atau putih,

<sup>25</sup> maka imam harus memeriksanya. Kalau ternyata bulu pada bercak itu telah berubah menjadi putih dan kelihatannya berakar lebih dalam dari lapisan kulit, maka penyakit kustalah yang timbul di tempat luka bakar itu. Imam harus menyatakan orang itu najis. Itu adalah penyakit kusta.

<sup>26</sup> Akan tetapi, setelah imam memeriksanya ternyata tidak ada bulu yang putih di tempat bercak itu, dan bercak itu tidak berakar lebih dalam dari lapisan kulit, malah memudar, maka imam harus mengasingkan orang itu tujuh hari lamanya.

<sup>27</sup> Kemudian pada hari ketujuh imam harus memeriksa orang itu. Jika bercak itu telah meluas pada kulit, maka imam harus menyatakan dia najis. Itu adalah penyakit kusta.

<sup>28</sup> Tetapi jika bercak itu tetap pada tempatnya dan tidak meluas pada kulit, malah memudar, maka itu adalah bengkak akibat luka bakar. Imam harus menyatakan orang itu suci, karena itu hanyalah bekas luka bakar.

<sup>29</sup> Jika seseorang, laki-laki ataupun perempuan, terkena penyakit kulit di kepalanya atau di dagunya,

<sup>30</sup> maka imam harus memeriksa penyakit itu. Kalau kelihatannya penyakit itu berakar lebih dalam dari lapisan kulit dan terdapat rambut halus kekuningan padanya, maka imam harus menyatakan orang itu najis. Itu adalah kudis, penyakit kulit pada kepala atau dagu.

<sup>31</sup> Jika imam memeriksa penyakit kudis itu dan ternyata penyakit itu tidak berakar lebih dalam dari lapisan kulit serta tidak ada rambut yang hitam padanya, maka imam harus mengasingkan orang yang berpenyakit kudis itu tujuh hari lamanya.

<sup>32</sup> Pada hari ketujuh imam harus memeriksa penyakit itu. Kalau ternyata kudis itu tidak meluas dan tidak ada rambut yang kuning di tempat itu, lalu kudis itu tidak berakar lebih dalam dari lapisan kulit,

<sup>33</sup> maka orang itu harus bercukur. Hanya, rambut di tempat kudis itu tidak



boleh dicukur. Kemudian imam harus mengasingkan orang yang berpenyakit kudis itu tujuh hari lagi lamanya,

<sup>34</sup> dan pada hari ketujuh imam harus kembali memeriksa kudis itu. Kalau ternyata kudis itu tidak meluas pada kulit dan kelihatannya tidak berakar lebih dalam dari lapisan kulit, maka imam harus menyatakan orang itu suci. Orang itu harus mencuci pakaiannya, dan ia pun menjadi suci.

<sup>35</sup> Akan tetapi, jika kudis itu meluas pada kulit sesudah ia dinyatakan suci,

<sup>36</sup> maka imam harus memeriksanya. Kalau ternyata kudis itu telah meluas pada kulit, imam tak perlu lagi mencari rambut yang kuning. Orang itu memang najis.

<sup>37</sup> Tetapi jika menurut pengamatannya kudis itu tidak meluas dan rambut yang hitam telah tumbuh padanya, maka sesungguhnya kudis itu sudah

sembuh dan orang itu suci. Imam harus menyatakan orang itu suci.

<sup>38</sup> Jika pada kulit tubuh seorang laki-laki ataupun perempuan terdapat bercak putih,

<sup>39</sup> maka imam harus mengadakan pemeriksaan. Kalau ternyata bercak pada kulit tubuhnya itu putih pudar, maka kuraplah yang timbul pada kulitnya. Orang itu suci.

<sup>40</sup> Jika rambut kepala seseorang rontok dan ia menjadi botak, ia suci.

<sup>41</sup> Jika rambut kepalanya rontok di bagian dahi dan ia menjadi gundul, ia pun suci.

<sup>42</sup> Tetapi apabila pada kepala botak atau dahi gundul itu timbul bengkak berwarna putih kemerah-merahan, maka kepala botak atau dahi gundul itu terkena kusta.

<sup>43</sup> Imam harus memeriksanya. Kalau ternyata bengkak pada kepalanya yang

botak atau dahinya yang gundul itu menjadi putih kemerah-merahan dan kelihatan seperti kusta pada kulit tubuh,<sup>44</sup> maka orang itu menderita kusta dan ia najis. Imam harus menyatakan orang itu najis karena penyakit di kepalanya itu.

<sup>45</sup> Selanjutnya, orang yang berpenyakit kusta harus memakai pakaian yang terkoyak-koyak dan membiarkan rambut kepalanya terurai. Ia harus menutupi bibirnya dan berseru-seru, 'Najis! Najis!'

<sup>46</sup> Selama ia mengidap penyakit itu, ia najis. Ia memang najis dan harus tinggal terasing. Tempat tinggalnya adalah di luar perkemahan.

### **Peraturan tentang Kelapukan (13:47-59)**

<sup>47</sup> Jika ada tanda kelapukan pada suatu pakaian -- entah pada pakaian dari bulu domba atau kain lenan,

<sup>48</sup> pada benang lungsin atau pakan dari pakaian bulu domba atau lenan itu, pada pakaian dari kulit, atau pada barang apa pun yang terbuat dari kulit --

<sup>49</sup> dan jika tanda itu sudah menjadi kehijau-hijauan atau kemerah-merahan pada pakaian-pakaian atau barang tersebut, maka berarti kelapukan itu meluas dan harus ditunjukkan pada imam.

<sup>50</sup> Imam harus memeriksa tanda itu dan mengasingkan barang yang memiliki tanda itu tujuh hari lamanya.

<sup>51</sup> Kemudian pada hari ketujuh ia harus memeriksa tanda itu. Jika tanda itu meluas pada pakaian, pada benang lungsin dan pakannya, atau pada kulit, untuk keperluan apa pun kulit itu dipakai, maka kelapukan itu termasuk ganas. Barang itu najis.

<sup>52</sup> Ia harus membakar pakaian, benang lungsin dan pakan pada pakaian bulu

domba atau lenan, atau barang apa pun dari kulit yang memiliki tanda itu, karena kelapukan itu termasuk ganas. Barang itu harus dibakar habis.

<sup>53</sup> Jika imam mengadakan pemeriksaan dan ternyata tanda itu tidak meluas pada pakaian, pada benang lungsin dan pakan, atau pada barang apa pun dari kulit,

<sup>54</sup> maka imam harus menyuruh orang mencuci barang yang memiliki tanda itu. Ia harus mengasingkannya tujuh hari lagi lamanya.

<sup>55</sup> Sesudah barang yang memiliki tanda itu dicuci, imam harus kembali mengadakan pemeriksaan. Kalau ternyata tanda itu tidak berubah rupanya meski tidak meluas, maka barang itu najis, dan engkau harus membakarnya habis, entah tanda kelapukan itu ada di sebelah belakang ataupun depan.

<sup>56</sup> Jika pemeriksaan imam menyatakan bahwa tanda itu pudar sesudah dicuci, maka ia harus membuang bagian bertanda itu dari pakaian, kulit, benang lungsin atau pakan itu.

<sup>57</sup> Jika tanda itu muncul lagi pada pakaian, benang lungsin dan pakan, atau pada barang apa pun dari kulit, berarti kelapukan itu berkembang. Engkau harus membakar habis barang yang bertanda itu.

<sup>58</sup> Pakaian, benang lungsin, benang pakan, atau barang apa pun dari kulit yang sudah kaucuci hingga tanda itu hilang harus dicuci lagi. Setelah itu barulah barang itu suci.

<sup>59</sup> Itulah hukum tentang tanda kelapukan pada pakaian dari bulu domba atau lenan, pada benang lungsin, benang pakan, atau pada barang apa pun dari kulit, untuk menyatakan suci atau najisnya.”

## Upacara Penyucian dari Penyakit Kusta (14:1-57)

**14** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Inilah hukum tentang orang kusta pada hari penyuciannya. Orang itu harus dibawa kepada imam, <sup>3</sup> dan imam harus pergi ke luar perkemahan. Kemudian imam harus mengadakan pemeriksaan. Kalau ternyata orang itu telah sembuh dari penyakit kustanya, <sup>4</sup> maka imam harus memerintahkan agar dibawa dua ekor burung hidup yang halal, kayu aras, kain merah tua, dan ranting hisop bagi orang yang hendak disucikan itu. <sup>5</sup> Atas perintah imam, burung yang seekor harus disembelih di atas belanga tanah berisi air segar dari mata air. <sup>6</sup> Kemudian ia harus mengambil burung yang masih hidup, lalu mencelupkannya

ke dalam darah burung yang sudah disembelih itu bersama-sama dengan kayu aras, kain merah tua, dan ranting hisop.

<sup>7</sup> Ia harus memerciki orang yang hendak disucikan dari kusta itu sebanyak tujuh kali dan menyatakan bahwa orang itu suci, lalu ia harus melepas burung yang hidup itu di padang terbuka.

<sup>8</sup> Orang yang hendak disucikan itu harus mencuci pakaiannya, mencukur semua rambutnya, dan membasuh dirinya dengan air, barulah ia menjadi suci. Sesudah itu ia boleh masuk ke dalam perkemahan, tetapi harus tinggal di luar kemahnya tujuh hari lamanya.

<sup>9</sup> Pada hari ketujuh ia harus mencukur semua rambutnya, yaitu rambut kepala, janggut, alis, bahkan seluruh bulu di tubuhnya. Ia harus mencuci pakaiannya, membasuh tubuhnya dengan air, dan ia pun menjadi suci.



<sup>10</sup> Pada hari kedelapan ia harus mengambil dua ekor domba jantan yang tak bercacat, seekor domba betina berumur setahun yang tak bercacat, tiga persepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebagai persembahan bahan makanan, dan satu log minyak.

<sup>11</sup> Kemudian imam yang melakukan penyucian harus menghadapkan orang itu dan persembahannya ke hadirat ALLAH, di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>12</sup> Imam harus mengambil domba jantan yang seekor lalu mempersembahkannya sebagai kurban penebus kesalahan bersama minyak sebanyak satu log tadi, dan mengunjukkannya sebagai persembahan unjukan di hadirat ALLAH.

<sup>13</sup> Ia harus menyembelih domba itu di tempat orang biasa menyembelih

kurban penghapus dosa dan kurban bakaran, yaitu di tempat suci, karena sama seperti kurban penghapus dosa, kurban penebus kesalahan pun menjadi bagian imam. Kurban itu teramat suci.

<sup>14</sup> Imam harus mengambil sebagian dari darah kurban penebus kesalahan itu lalu membubuhkannya pada cuping telinga kanan orang yang hendak disucikan, pada ibu jari tangan kanannya, serta ibu jari kaki kanannya.

<sup>15</sup> Kemudian imam juga harus mengambil sebagian dari minyak sebanyak satu log itu dan menuangkannya ke telapak tangannya sendiri sebelah kiri.

<sup>16</sup> Selanjutnya ia harus mencelupkan jari tangan kanannya ke dalam minyak di telapak tangan kirinya itu, lalu memercikkan sebagian dari minyak itu dengan jarinya tujuh kali di hadirat ALLAH.

<sup>17</sup> Dari minyak yang tersisa di telapak tangannya, imam harus membubuhkan sebagian pada cuping telinga kanan orang yang hendak disucikan, pada ibu jari tangan kanannya serta ibu jari kaki kanannya, di atas bekas darah kurban penebus kesalahan.

<sup>18</sup> Minyak selebihnya di telapak tangan imam harus dibubuhkan pada kepala orang yang hendak disucikan. Imam harus mengadakan pendamaian demi orang itu di hadirat ALLAH.

<sup>19</sup> Kemudian imam harus mempersembahkan kurban penghapus dosa dan mengadakan pendamaian demi orang yang hendak disucikan dari kenajisannya. Sesudah itu ia harus menyembelih kurban bakaran.

<sup>20</sup> Imam harus mempersembahkan kurban bakaran dan persembahkan bahan makanan di atas tempat pembakaran kurban, lalu ia harus mengadakan

pendamaian demi orang itu, dan orang itu pun menjadi suci.

<sup>21</sup> Jika orang itu miskin dan tidak mampu, maka ia harus membawa seekor domba jantan sebagai kurban penebus kesalahan. Kurban itu akan diunjukkan oleh imam yang mengadakan pendamaian demi orang itu. Selain itu ia juga harus membawa sepersepuluh tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebagai persembahan bahan makanan, satu log minyak,

<sup>22</sup> serta dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati sekadar kemampuannya. Seekor untuk menjadi kurban penghapus dosa dan seekor untuk menjadi kurban bakaran.

<sup>23</sup> Pada hari kedelapan ia harus membawa semua itu kepada imam di depan pintu Kemah Hadirat Allah, di hadapan ALLAH, untuk penyuciannya.

<sup>24</sup> Imam harus mengambil anak domba kurban penebus kesalahan dan minyak sebanyak satu log itu, lalu mengunjukkan semua itu sebagai persembahan unjukan di hadirat ALLAH.

<sup>25</sup> Imam pun harus menyembelih domba kurban penebus kesalahan, lalu mengambil sebagian dari darah kurban penebus kesalahan itu dan membubuhkannya pada cuping telinga kanan orang yang hendak disucikan, pada ibu jari tangan kanannya serta ibu jari kaki kanannya.

<sup>26</sup> Kemudian imam harus menuangkan sebagian dari minyak itu ke telapak tangannya sendiri sebelah kiri,

<sup>27</sup> lalu dengan jari kanannya memercikkan sebagian dari minyak di telapak tangan kirinya itu tujuh kali di hadirat ALLAH.

<sup>28</sup> Selanjutnya imam harus membubuhkan sebagian dari minyak

di telapak tangannya itu pada cuping telinga kanan orang yang hendak disucikan, pada ibu jari tangan kanannya serta ibu jari kaki kanannya, di tempat bekas darah kurban penebus kesalahan.

<sup>29</sup> Minyak selebihnya di telapak tangan imam harus dibubuhkan pada kepala orang yang hendak disucikan, agar imam dapat mengadakan pendamaian demi orang itu di hadirat ALLAH.

<sup>30</sup> Kemudian ia harus mempersembahkan seekor dari burung tekukur atau anak burung merpati yang dibawa orang itu sekadar kemampuannya

<sup>31</sup> -- seekor untuk kurban penghapus dosa dan seekor untuk kurban bakaran -- beserta persembahan bahan makanan. Imam harus mengadakan pendamaian demi orang yang hendak disucikan itu di hadirat ALLAH.

<sup>32</sup> Itulah hukum tentang orang yang berpenyakit kusta, yang tidak mampu membawa persembahan untuk penyuciannya.”

<sup>33</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>34</sup> “Apabila kamu telah sampai di Tanah Kanaan yang akan Kukaruniakan kepadamu menjadi milikmu dan Aku mendatangkan tanda kelapukan di sebuah rumah di tanah milikmu itu,

<sup>35</sup> maka pemilik rumah itu harus datang memberitahukan kepada imam demikian, ‘Kelihatannya ada semacam tanda kelapukan di rumahku.’

<sup>36</sup> Imam harus memerintahkan agar rumah itu dikosongkan sebelum ia datang memeriksanya, supaya jangan dinyatakan najis semua yang ada di rumah itu. Setelah itu barulah imam datang untuk memeriksa rumah itu.

<sup>37</sup> Ia harus memeriksa tanda itu. Kalau ternyata tanda pada dinding rumah itu berupa lekuk-lekuk yang kehijau-hijauan atau kemerah-merahan, dan kelihatannya berakar lebih dalam daripada permukaan dinding,

<sup>38</sup> maka imam harus keluar dari rumah itu melalui pintu rumah lalu menutup rumah itu selama tujuh hari.

<sup>39</sup> Kemudian pada hari ketujuh imam harus datang kembali untuk mengadakan pemeriksaan. Kalau ternyata tanda itu meluas pada dinding rumah,

<sup>40</sup> maka ia harus memerintahkan agar batu-batu yang memiliki tanda itu dicungkil dan dibuang ke luar kota, ke suatu tempat yang najis.

<sup>41</sup> Ia pun harus memerintahkan agar bagian dalam rumah itu dikikis berkeliling, dan kikisan lepa harus ditumpahkan di luar kota, di suatu tempat yang najis.



<sup>42</sup> Kemudian harus diambil batu-batu lain untuk dipasang menggantikan batu-batu tadi, lalu rumah itu harus dilepa dengan lepa yang baru.

<sup>43</sup> Jika tanda itu muncul kembali dan meluas di dalam rumah itu sesudah batu-batunya dicungkil, dan sesudah dinding-dindingnya dikikis serta dilepa kembali,

<sup>44</sup> maka imam harus datang untuk mengadakan pemeriksaan. Kalau ternyata tanda itu meluas di dalam rumah, maka rumah itu terkena kelapukan yang ganas, dan rumah itu najis.

<sup>45</sup> Batu-batunya, kayu-kayunya, dan seluruh lepa rumah itu harus dibongkar, lalu semuanya harus dibawa ke luar kota, ke suatu tempat yang najis.

<sup>46</sup> Siapa masuk ke dalam rumah itu selama rumah itu ditutup, ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>47</sup> Siapa berbaring ataupun makan dalam rumah itu harus mencuci pakaiannya.

<sup>48</sup> Jika imam datang dan menurut pemeriksaannya ternyata tanda itu tidak meluas di dalam rumah sesudah rumah itu dilepa, maka imam harus menyatakan rumah itu suci karena tanda itu telah lenyap.

<sup>49</sup> Untuk menyucikan rumah itu ia harus mengambil dua ekor burung, kayu aras, kain merah tua, dan ranting hisop.

<sup>50</sup> Ia harus menyembelih burung yang seekor di atas air segar dalam belanga tanah.

<sup>51</sup> Kemudian ia harus mengambil kayu aras, ranting hisop, kain merah tua, dan burung yang masih hidup, lalu mencelupkan semua itu ke dalam darah burung yang telah disembelih serta air segar tadi, untuk selanjutnya memerciki rumah itu tujuh kali.

<sup>52</sup> Ia harus menyucikan rumah itu dengan darah burung, air segar, burung yang hidup, kayu aras, ranting hisop, dan kain merah tua,

<sup>53</sup> lalu burung yang hidup itu harus dilepasnya di padang yang terbuka di luar kota. Demikianlah ia mengadakan pendamaian demi rumah itu, dan rumah itu menjadi suci.

<sup>54</sup> Itulah hukum tentang berbagai penyakit kusta dan kudis,

<sup>55</sup> tentang kelapukan pada pakaian dan rumah,

<sup>56</sup> tentang bengkak, ruam, serta bercak.

<sup>57</sup> Hukum tersebut memberi petunjuk tentang mana yang najis dan mana yang suci. Itulah hukum tentang penyakit kusta.”

## Menyucikan Diri dari Kenajisan (15:1-33)

**15** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Jika seorang laki-laki mengeluarkan lelehan dari auratnya, maka ia menjadi najis karena lelehannya itu.

<sup>3</sup> Entah auratnya dibiarkan mengeluarkan lelehan itu ataupun menahannya hingga lelehan tidak keluar, ia tetap najis.

<sup>4</sup> Setiap tempat tidur yang ditiduri orang itu menjadi najis dan setiap barang yang didudukinya pun menjadi najis.

<sup>5</sup> Siapa pun yang menyentuh tempat tidur orang itu harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>6</sup> Siapa duduk di tempat yang telah diduduki orang itu harus mencuci

pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>7</sup> Siapa menyentuh tubuh orang itu pun harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>8</sup> Jika orang yang mengeluarkan lelehan itu meludahi orang yang suci, maka orang yang diludahi itu harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>9</sup> Setiap pelana yang ditunggangi orang yang mengeluarkan lelehan menjadi najis.

<sup>10</sup> Siapa menyentuh barang yang pernah ada di bawah orang itu menjadi najis sampai magrib, dan siapa yang mengangkatnya harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, lalu ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>11</sup> Jika orang yang mengeluarkan lelehan itu menyentuh orang lain tanpa

lebih dahulu mencuci tangannya dengan air, maka orang yang disentuh itu harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>12</sup> Bahkan jika orang yang mengeluarkan lelehan itu menyentuh belanga tanah, maka belanga itu harus dipecahkan, sedangkan setiap perkakas kayu harus dicuci dengan air.

<sup>13</sup> Apabila orang itu sudah suci dari lelehannya, maka ia harus melewati tujuh hari untuk penyuciannya. Ia harus mencuci pakaiannya, membasuh tubuhnya dengan air segar, dan ia pun menjadi suci.

<sup>14</sup> Pada hari kedelapan ia harus mengambil dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati lalu datang ke pintu Kemah Hadirat Allah, ke hadapan ALLAH, dan menyerahkan burung-burung itu kepada imam.

<sup>15</sup> Imam harus mempersembahkannya, yang seekor sebagai kurban penghapus dosa, dan yang seekor lagi sebagai kurban bakaran. Imam harus mengadakan pendamaian demi orang itu di hadirat ALLAH karena lelehannya itu.

<sup>16</sup> Jika seorang laki-laki mengeluarkan maninya, ia harus membasuh sekujur tubuhnya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>17</sup> Setiap pakaian dan setiap benda dari kulit yang terkena mani itu harus dicuci dengan air dan menjadi najis sampai magrib.

<sup>18</sup> Demikian pula jika seorang laki-laki tidur dengan seorang perempuan lalu laki-laki itu mengeluarkan maninya, maka keduanya harus membasuh diri dengan air dan mereka menjadi najis sampai magrib.

<sup>19</sup> Jika seorang perempuan mengeluarkan lelehan darah dari auratnya, maka ia dalam keadaan cemar tujuh hari lamanya. Siapa pun yang menyentuhnya menjadi najis sampai magrib.

<sup>20</sup> Segala sesuatu yang ditidurnya pada waktu ia tengah haid menjadi najis, dan segala sesuatu yang didudukinya pun menjadi najis.

<sup>21</sup> Siapa menyentuh tempat tidurnya harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>22</sup> Demikian pula siapa menyentuh tempat yang diduduki perempuan itu harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>23</sup> Bahkan, jika seseorang menyentuh segala sesuatu yang ada di atas tempat tidur atau di atas apa pun yang diduduki



perempuan itu, ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>24</sup> Seorang laki-laki yang bersetubuh dengan perempuan itu sehingga terkena haidnya menjadi najis tujuh hari lamanya, dan setiap tempat tidur yang ditidurinya pun menjadi najis.

<sup>25</sup> Jika di luar masa haidnya seorang perempuan mengeluarkan lelehan darah selama beberapa hari, atau jika ia mengeluarkan lelehan lebih lama daripada masa haidnya, maka kenajisannya berlangsung selama ia mengeluarkan lelehan itu. Ia menjadi najis sebanyak hari-hari haidnya.

<sup>26</sup> Setiap tempat tidur yang ditidurinya selama ia mengeluarkan lelehan menjadi najis, sama seperti tempat tidur pada masa haidnya, demikian pula setiap tempat yang didudukinya menjadi najis, sama seperti kenajisan haidnya.

<sup>27</sup> Siapa pun yang menyentuh barang-barang itu menjadi najis. Ia harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib.

<sup>28</sup> Akan tetapi, jika perempuan itu sudah suci dari lelehannya, ia harus melewati tujuh hari lagi, kemudian barulah ia menjadi suci.

<sup>29</sup> Pada hari kedelapan ia harus mengambil dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati dan membawanya kepada imam, ke pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>30</sup> Imam harus mempersembahkan yang seekor sebagai kurban penghapus dosa, dan yang seekor lagi sebagai kurban bakaran. Imam harus mengadakan pendamaian demi perempuan itu di hadirat ALLAH karena lelehannya yang najis itu.

<sup>31</sup> Demikianlah kamu harus memisahkan bani Israil dari kenajisannya, supaya jangan mereka mati dalam kenajisannya jika mereka menajiskan Kemah Suci-Ku yang ada di tengah-tengah mereka itu.

<sup>32</sup> Itulah hukum tentang orang yang mengeluarkan lelehan, tentang orang yang mengeluarkan maninya sehingga ia menjadi najis karenanya,

<sup>33</sup> tentang perempuan yang tengah haid atau datang bulan, tentang laki-laki dan perempuan yang mengeluarkan lelehan, dan tentang laki-laki yang bersetubuh dengan perempuan yang najis.”

### **Hari Raya Pendamaian (16:1-34)**

**16** <sup>1</sup> Sesudah kedua anak Harun mati karena mereka mendekati hadirat ALLAH, berfirmanlah ALLAH kepada Musa.

<sup>2</sup> Firman ALLAH kepada Musa,  
“Katakanlah kepada Harun abangmu agar jangan ia masuk sembarang waktu ke dalam Ruang Suci di balik tabir, di hadapan tutup pendamaian yang ada di atas tabut, supaya jangan ia mati, karena Aku menampakkan diri dalam awan di atas tutup pendamaian itu.

<sup>3</sup> Saat Harun masuk ke dalam Ruang Suci, ia harus membawa seekor sapi jantan muda sebagai kurban penghapus dosa, dan seekor domba jantan sebagai kurban bakaran.

<sup>4</sup> Ia harus mengenakan tunik lenan yang suci, menutupi auratnya dengan celana lenan, berikatkan ikat pinggang lenan, dan berlilitkan serban lenan. Itulah pakaian suci yang harus dipakainya. Sebelum mengenakan semua itu ia harus membasuh tubuhnya dengan air.

<sup>5</sup> Ia harus mengambil dari umat bani Israil dua ekor kambing jantan sebagai

kurban penghapus dosa dan seekor domba jantan sebagai kurban bakaran.

<sup>6</sup> Bagi dirinya sendiri Harun harus mempersembahkan sapi jantan yang dijadikan kurban penghapus dosa, untuk kemudian mengadakan pendamaian demi dirinya serta demi keluarganya.

<sup>7</sup> Setelah itu ia harus mengambil kedua ekor kambing jantan tadi lalu menempatkannya di hadapan ALLAH, di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>8</sup> Atas kedua ekor kambing jantan itu ia harus membuang undi, satu undi bagi ALLAH dan satu undi bagi Azazel.

<sup>9</sup> Selanjutnya Harun harus mempersembahkan kambing jantan yang terkena undi bagi ALLAH dan mengolahnya sebagai kurban penghapus dosa.

<sup>10</sup> Sedangkan kambing jantan yang terkena undi bagi Azazel harus ditempatkan hidup-hidup di hadirat

ALLAH untuk upacara pendamaian, lalu dilepas ke padang belantara bagi Azazel.

<sup>11</sup> Harun harus mempersembahkan bagi dirinya sapi jantan yang akan dijadikan kurban penghapus dosa, untuk kemudian mengadakan pendamaian demi dirinya serta demi keluarganya. Sapi jantan itu harus disembelihnya sebagai kurban penghapus dosa bagi dirinya.

<sup>12</sup> Ia harus mengambil perbaraan yang dipenuhi bara api dari mazbah atau tempat pembakaran kurban di hadirat ALLAH serta segenggam penuh dupa harum yang ditumbuk halus, lalu membawanya masuk ke balik tabir.

<sup>13</sup> Dupa itu harus ditaruhnya di atas api di hadirat ALLAH, sehingga asap dupa itu menyelubungi tutup pendamaian yang ada di atas tabut loh hukum supaya jangan ia mati.

<sup>14</sup> Ia harus mengambil sebagian dari darah sapi jantan itu lalu memercikkannya dengan jarinya ke bagian muka tutup pendamaian itu di sebelah timur. Kemudian sebagian lagi dari darah itu harus dipercikkannya ke depan tutup pendamaian itu sebanyak tujuh kali dengan jarinya.

<sup>15</sup> Setelah itu ia harus menyembelih kambing jantan yang dijadikan kurban penghapus dosa bagi umat, lalu membawa darahnya masuk ke balik tabir. Darah itu harus diperlakukan seperti ia memperlakukan darah sapi jantan tadi, yaitu memercikkannya ke sebelah atas serta ke sebelah depan tutup pendamaian.

<sup>16</sup> Ia harus mengadakan pendamaian demi Ruang Suci karena kenajisan bani Israil dan karena pelanggaran mereka, apa pun dosa mereka. Demikianlah harus ia perlakukan Kemah Hadirat

Allah yang ada bersama mereka di tengah-tengah kenajisan mereka.

<sup>17</sup> Tak seorang pun boleh berada dalam Kemah Hadirat Allah ketika Harun masuk untuk mengadakan pendamaian di Ruang Suci sampai ia keluar seusai mengadakan pendamaian demi dirinya, demi keluarganya, dan demi seluruh jemaah orang Israil.

<sup>18</sup> Kemudian ia harus keluar menuju mazbah yang ada di hadirat ALLAH, lalu mengadakan pendamaian demi mazbah itu. Ia harus mengambil sebagian dari darah sapi jantan dan dari darah kambing jantan itu, lalu membubuhkannya pada tanduk-tanduk di sekeliling mazbah.

<sup>19</sup> Sebagian dari darah itu harus dipercikkannya sebanyak tujuh kali dengan jarinya ke mazbah. Demikianlah mazbah itu disucikan dan disucikan dari kenajisan bani Israil.



<sup>20</sup> Setelah selesai mengadakan pendamaian demi Ruang Suci, demi Kemah Hadirat Allah, dan demi mazbah, Harun harus mempersembahkan kambing jantan yang hidup.

<sup>21</sup> Ia harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atasnya segala kesalahan bani Israil serta segala pelanggaran mereka, apa pun dosa mereka. Semuanya harus ditanggungkannya ke atas kepala kambing jantan itu, lalu kambing itu dilepas ke padang belantara dengan perantaraan seorang yang sudah disiapkan untuk itu.

<sup>22</sup> Kambing jantan itu akan memikul segala kesalahan mereka ke tanah yang sunyi, dan kambing jantan itu harus dilepas di padang belantara.

<sup>23</sup> Kemudian Harun harus masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah,

menanggalkan pakaian lenan yang dikenakannya saat ia masuk ke dalam Ruang Suci, lalu meninggalkannya di situ.

<sup>24</sup> Ia harus membasuh tubuhnya dengan air di tempat yang suci dan mengenakan pakaiannya sendiri. Setelah itu ia harus keluar dan mempersembahkan kurban bakarannya sendiri serta kurban bakaran umat, lalu mengadakan pendamaian demi dirinya dan demi umat.

<sup>25</sup> Lemak kurban penghapus dosa harus dibakarnya di atas mazbah.

<sup>26</sup> Sementara itu, orang yang melepas kambing jantan bagi Azazel tadi harus mencuci pakaiannya dan membasuh tubuhnya dengan air. Sesudah itu barulah ia boleh masuk ke perkemahan.

<sup>27</sup> Sapi jantan dan kambing jantan kurban penghapus dosa, yang darahnya telah dibawa masuk ke dalam Ruang Suci untuk upacara pendamaian, harus dibawa ke luar perkemahan. Kulitnya,

dagingnya, dan kotorannya harus dibakar habis.

<sup>28</sup> Orang yang membakar semua itu harus mencuci pakaiannya dan membasuh tubuhnya dengan air. Sesudah itu barulah ia boleh masuk ke perkemahan.

<sup>29</sup> Hal ini harus menjadi ketetapan untuk seterusnya bagi kamu, yaitu bahwa pada hari kesepuluh di bulan ketujuh kamu harus merendahkan diri dengan berpantang dan tidak melakukan suatu pekerjaan pun, baik warga asli maupun pendatang yang tinggal di tengah-tengah kamu,

<sup>30</sup> karena pada hari itu akan diadakan pendamaian demi kamu, untuk menyucikan kamu. Kamu akan disucikan di hadirat ALLAH dari segala dosamu.

<sup>31</sup> Hari itu adalah hari Sabat, hari istirahat penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan berpantang.

Itu adalah ketetapan yang berlaku untuk seterusnya.

<sup>32</sup> Imam yang mengadakan pendamaian haruslah imam yang diminyaki dan yang dilantik untuk menunaikan jabatan imam menggantikan ayahnya. Dengan mengenakan pakaian lenan, yaitu pakaian suci,

<sup>33</sup> ia harus mengadakan pendamaian demi Ruang Suci, demi Kemah Hadirat Allah, demi mazbah, demi para imam, dan demi seluruh umat, yaitu jemaah.

<sup>34</sup> Hal itu harus menjadi ketetapan untuk seterusnya bagi kamu, yaitu bahwa setahun sekali harus diadakan pendamaian demi bani Israil karena segala dosa mereka.” Maka seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa, itulah yang dilakukan Harun.

## Tempat Menyembelih dan Mempersembahkan Kurban (17:1-9)

**17** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Katakanlah kepada Harun,  
kepada anak-anaknya, dan kepada  
seluruh bani Israil, ‘Inilah yang  
diperintahkan ALLAH:

<sup>3</sup> Siapa pun dari kaum keturunan Israil  
yang menyembelih seekor sapi, domba,  
atau kambing di dalam ataupun di luar  
perkemahan

<sup>4</sup> namun tidak membawanya ke pintu  
Kemah Hadirat Allah sebagai kurban  
yang dipersembahkan kepada ALLAH  
di depan Kemah Suci-Nya, maka orang  
itu dianggap berutang darah karena  
ia telah menumpahkan darah, dan ia  
harus disingkirkan dari tengah-tengah  
bangsanya.

<sup>5</sup> Maksud perintah itu adalah agar  
kurban sembelihan yang biasa

dipersembahkan oleh bani Israil di padang terbuka mereka bawa kepada ALLAH dengan menyerahkannya kepada imam di pintu Kemah Hadirat ALLAH, dan dipersembahkan sebagai kurban perdamaian kepada ALLAH.

<sup>6</sup> Imam harus memercikkan darah kurban itu ke mazbah atau tempat pembakaran kurban ALLAH di pintu Kemah Hadirat Allah, lalu membakar lemaknya hingga harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>7</sup> Mereka tidak boleh lagi mempersembahkan kurban sembelihan mereka kepada jin-jin -- sebelumnya mereka biasa berbuat kafir dengan menyembah jin-jin itu. Itulah yang harus menjadi ketetapan untuk seterusnya bagi mereka turun-temurun.

<sup>8</sup> Katakanlah kepada mereka: Siapa pun dari kaum keturunan Israil atau warga pendatang di antara mereka yang

memperssembahkan kurban bakaran atau kurban sembelihan

<sup>9</sup> namun tidak membawanya ke pintu Kemah Hadirat Allah sebagai persembahan kepada ALLAH, maka ia harus disingkirkan dari antara bangsanya.’”

### **Larangan Makan Darah atau Bangkai (17:10-16)**

<sup>10</sup> “Siapa pun dari kaum keturunan Israil atau warga pendatang di antara mereka yang makan darah, ia akan Kumusuhi dan Kusingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>11</sup> Nyawa suatu makhluk ada di dalam darahnya, dan Aku telah menentukan agar darah itu dicurahkan bagimu di atas mazbah untuk pendamaian demi nyawamu, sebab darah, yang adalah nyawa, memungkinkan terjadinya pendamaian.

<sup>12</sup> Sebab itu Aku berfirman kepada bani Israil: Tak seorang pun di antara kamu boleh makan darah. Pendatang yang tinggal di antara kamu pun tidak boleh makan darah.

<sup>13</sup> Siapa pun dari kaum keturunan Israil atau warga pendatang di antara kamu yang memburu seekor binatang atau burung yang halal dimakan, haruslah menumpahkan darahnya lalu menutupinya dengan tanah;

<sup>14</sup> karena bagi setiap makhluk, darahnya adalah nyawanya. Sebab itu Aku berfirman kepada bani Israil: Darah makhluk apa pun jangan kamu makan, karena nyawa setiap makhluk ada dalam darahnya. Siapa pun yang memakannya harus disingkirkan.

<sup>15</sup> Setiap orang, baik warga asli maupun pendatang, yang makan bangkai atau hewan yang dicabik-cabik binatang buas harus mencuci pakaiannya, membasuh



dirinya dengan air, dan ia menjadi najis sampai magrib. Sesudah itu barulah ia menjadi suci.

<sup>16</sup> Tetapi jika ia tidak mencuci pakaiannya dan tidak membasuh tubuhnya, ia harus menanggung kesalahannya.”

### **Larangan Melakukan Perbuatan Sumbang dan Menyimpang (18:1-30)**

**18** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>3</sup> Jangan turuti perbuatan orang-orang di Tanah Mesir, tempat kamu tinggal dahulu. Jangan pula turuti perbuatan orang-orang di Tanah Kanaan, ke mana Aku membawa kamu. Jangan turuti kebiasaan mereka.

<sup>4</sup> Peraturan-peraturan-Ku harus kamu lakukan dan ketetapan-ketetapan-Ku harus kamu pegang teguh. Hiduplah

menurut semua itu. Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>5</sup> Peganglah teguh ketetapan-ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku, sebab orang yang melakukannya akan hidup karenanya. Akulah ALLAH.

<sup>6</sup> Jangan seorang pun di antara kamu menghampiri kerabatnya untuk bersanggama dengannya. Akulah ALLAH.

<sup>7</sup> Jangan aibkan ayahmu dengan bersanggama dengan ibumu. Dia ibumu, engkau tidak boleh bersanggama dengannya.

<sup>8</sup> Jangan bersanggama dengan istri ayahmu, karena hal itu mengaibkan ayahmu.

<sup>9</sup> Jangan bersanggama dengan saudara perempuanmu, anak ayahmu atau anak ibumu, baik yang lahir dalam satu rumah ataupun yang lahir di luar. Jangan bersanggama dengannya.

<sup>10</sup> Jangan bersanggama dengan cucu perempuan, baik dari anak laki-lakimu atau anak perempuanmu, karena hal itu mengaibkan dirimu sendiri.

<sup>11</sup> Jangan bersanggama dengan anak perempuan dari istri ayahmu yang melahirkannya baginya, karena ia saudara perempuanmu.

<sup>12</sup> Jangan bersanggama dengan saudara perempuan ayahmu; ia sedarah sedaging dengan ayahmu.

<sup>13</sup> Jangan bersanggama dengan saudara perempuan ibumu; ia sedarah sedaging dengan ibumu.

<sup>14</sup> Jangan aibkan saudara laki-laki ayahmu dengan menghampiri istrinya; ia bibimu.

<sup>15</sup> Jangan bersanggama dengan menantu perempuanmu; ia istri anakmu. Jangan bersanggama dengannya.

<sup>16</sup> Jangan bersanggama dengan istri saudara laki-lakimu, karena hal itu mengaibkan saudaramu.

<sup>17</sup> Jangan bersanggama dengan seorang perempuan dan juga anaknya. Jangan pula mengawini cucunya yang perempuan, baik dari anak lelakinya maupun anak perempuannya, dan bersanggama dengannya; mereka sedarah sedaging. Hal itu adalah kemesuman.

<sup>18</sup> Jangan mengawini saudara perempuan istrimu dan bersanggama dengannya selama istrimu itu masih hidup.

<sup>19</sup> Jangan hampiri seorang perempuan untuk bersanggama dengannya pada saat ia najis karena tengah haid.

<sup>20</sup> Jangan bersetubuh dengan istri sesamamu sehingga engkau menajiskan dirimu dengannya.

<sup>21</sup> Jangan serahkan seorang dari keturunanmu untuk dipersembahkan kepada Dewa Molokh, dan jangan cemarkan nama Tuhanmu. Akulah ALLAH.

<sup>22</sup> Jangan bersetubuh dengan laki-laki seperti bersetubuh dengan perempuan; itu adalah hal keji.

<sup>23</sup> Jangan bersetubuh dengan binatang apa pun sehingga engkau menajiskan dirimu dengan binatang itu. Seorang perempuan tidak boleh mengambil tempat di depan seekor binatang untuk bersebadan dengannya, karena hal itu adalah suatu penyimpangan.

<sup>24</sup> Jangan najiskan dirimu dengan semua itu, karena dengan semua hal itulah bangsa-bangsa yang akan Kuusir dari hadapanmu telah menajiskan diri mereka.

<sup>25</sup> Negeri itu pun menjadi najis dan Aku menghukumnya, sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya.

<sup>26</sup> Akan tetapi, kamu harus memegang teguh ketetapan-ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku. Jangan lakukan satu pun dari segala hal keji itu, baik warga asli maupun pendatang yang tinggal di antara kamu

<sup>27</sup> (penduduk negeri yang tinggal sebelum kamu telah melakukan segala hal keji itu sehingga negeri itu menjadi najis).

<sup>28</sup> Jika kamu menjiskannya, maka negeri itu akan memuntahkan kamu, sebagaimana bangsa yang tinggal sebelum kamu dimuntahkannya.

<sup>29</sup> Siapa pun yang melakukan satu saja dari segala hal keji itu harus disingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>30</sup> Sebab itu peganglah teguh kewajibanmu terhadap Aku dan jangan

lakukan satu pun dari kebiasaan-kebiasaan keji yang dilakukan sebelum kamu. Jangan najiskan dirimu dengan semua itu. Akulah ALLAH, Tuhanmu.”

### **Berbagai Perintah untuk Menjaga Keluhuran Akhlak (19:1-37)**

**19** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Katakanlah kepada seluruh umat bani Israil, ‘Hendaklah kamu suci, karena Aku, ALLAH, Tuhanmu, suci.

<sup>3</sup> Masing-masing kamu harus takzim kepada ibu dan ayahnya serta memelihara hari Sabat-Ku. Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>4</sup> Jangan berpaling kepada berhala-berhala dan jangan buat bagimu berhala tuangan. Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>5</sup> Apabila kamu mempersembahkan kurban perdamaian kepada ALLAH, kamu harus mempersembahkannya

sedemikian rupa supaya Ia berkenan kepadamu.

<sup>6</sup> Kurban itu harus dimakan pada hari kamu mempersembahkannya atau pada keesokan harinya. Apa yang tersisa sampai hari ketiga harus dibakar habis.

<sup>7</sup> Jika pada hari ketiga dimakan juga, maka kurban itu menjadi haram dan Ia tidak akan berkenan menerimanya.

<sup>8</sup> Siapa memakannya harus menanggung kesalahannya, sebab ia telah mencemari persembahan suci bagi ALLAH. Orang itu harus disingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>9</sup> Ketika kamu menuai hasil tanahmu, jangan kautuai habis ladangmu sampai ke ujung-ujungnya, dan jangan kaupungut apa yang tertinggal dari penuaianmu.

<sup>10</sup> Jangan kaupetik habis kebun anggurmu dan jangan kaupungut buah yang berjatuhan di kebun anggurmu,



melainkan tinggalkanlah semua itu bagi orang miskin serta pendatang. Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>11</sup> Jangan mencuri, jangan berdusta, dan jangan berbohong satu sama lain.

<sup>12</sup> Jangan bersumpah dusta demi nama-Ku, sehingga engkau mencemarkan nama Tuhanmu. Akulah ALLAH.

<sup>13</sup> Jangan memeras sesamamu manusia dan jangan merampas. Upah seorang upahan jangan kausimpan sampai pagi hari.

<sup>14</sup> Jangan kaukutuki orang tuli dan jangan kauletakkan sandungan di depan orang buta. Bertakwalah kepada Tuhanmu. Akulah ALLAH.

<sup>15</sup> Jangan lakukan kecurangan dalam peradilan. Jangan memihak kepada orang miskin tanpa sewajarnya dan jangan terpengaruh oleh pembesar, melainkan adililah sesamamu manusia dengan kebenaran.

<sup>16</sup> Jangan pergi ke sana kemari di antara orang-orang sebangsamu sambil menyebarkan fitnah. Jangan mengancam nyawa sesamamu manusia. Akulah ALLAH.

<sup>17</sup> Jangan kaubenci saudaramu di dalam hatimu. Tegurlah sesamamu dengan terus terang, sehingga engkau tidak terbawa dosa karena dia.

<sup>18</sup> Jangan menuntut balas dan jangan mendendam kepada orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Akulah ALLAH.

<sup>19</sup> Peganglah teguh ketetapan-ketetapan-Ku. Jangan kawinkan dua jenis ternakmu. Jangan taburi ladangmu dengan dua jenis benih. Jangan kenakan pada tubuhmu pakaian yang ditenun dari dua jenis bahan.

<sup>20</sup> Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan seorang hamba perempuan yang

telah dijanjikan untuk menjadi gundik seseorang tetapi belum pernah ditebus dan dimerdekakan, maka mereka harus dihukum. Meskipun begitu, jangan mereka dihukum mati, karena perempuan itu belum dimerdekakan.

<sup>21</sup> Laki-laki itu harus membawa kurban penebus kesalahannya ke pintu Kemah Hadirat Allah untuk dipersembahkan kepada ALLAH, yaitu seekor domba jantan sebagai kurban penebus kesalahan.

<sup>22</sup> Kemudian dengan domba jantan kurban penebus kesalahan di hadirat ALLAH, imam harus mengadakan pendamaian demi orang itu karena dosa yang telah dilakukannya, dan orang itu akan diampuni dari dosa yang telah dilakukannya itu.

<sup>23</sup> Apabila kamu sudah masuk ke negeri itu lalu kamu menanam segala jenis pohon buah-buahan, maka selama tiga

tahun buahnya harus kamu pandang sebagai buah terlarang. Jangan kamu memakannya.

<sup>24</sup> Pada tahun keempat seluruh buahnya harus dikhususkan sebagai suatu persembahan puji-pujian kepada ALLAH.

<sup>25</sup> Pada tahun kelima barulah kamu boleh memakan buahnya. Dengan demikian pohon-pohon itu akan memberimu hasil. Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>26</sup> Jangan memakan sesuatu dengan darahnya. Jangan bernujum dan jangan meramal.

<sup>27</sup> Jangan memangkas tepi rambut kepalamu berkeliling dan jangan merusakkan tepi janggutmu.

<sup>28</sup> Jangan membuat torehan pada tubuhmu karena orang mati dan jangan membuat rajah pada kulitmu. Akulah ALLAH.

<sup>29</sup> Jangan najiskan anak perempuanmu dengan menjadikannya perempuan sundal, supaya jangan negeri itu melakukan persundalan sehingga penuh dengan kemesuman.

<sup>30</sup> Peliharalah hari-hari Sabat-Ku dan hormatilah tempat suci-Ku. Akulah ALLAH.

<sup>31</sup> Jangan berpaling kepada pemanggil arwah dan kepada ahli sihir. Jangan cari mereka sehingga kamu menjadi najis karena mereka. Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>32</sup> Bangkitlah berdiri di hadapan orang yang sudah beruban, hormatilah orang yang sudah tua, dan bertakwalah kepada Tuhanmu. Akulah ALLAH.

<sup>33</sup> Jika seorang pendatang tinggal di antaramu di negerimu, jangan kautindas dia.

<sup>34</sup> Pendatang yang tinggal di antaramu itu harus kamu pandang sebagai warga

asli. Kasihilah dia seperti dirimu sendiri, karena kamu pun dahulu pendatang di Tanah Mesir. Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>35</sup> Jangan lakukan kecurangan dalam peradilan, dalam hal ukuran, dalam hal timbangan, dan dalam hal sukatan.

<sup>36</sup> Gunakanlah neraca yang betul, batu timbangan yang betul, efa yang betul, dan hin yang betul. Akulah ALLAH, Tuhanmu, yang membawa kamu keluar dari Tanah Mesir.

<sup>37</sup> Peganglah teguh segala ketetapan-Ku dan segala peraturan-Ku, dan lakukanlah semua itu. Akulah ALLAH.”

### **Berbagai Perbuatan Keji dan Hukumannya (20:1-27)**

**20** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Siapa pun dari bani Israil atau warga pendatang di antara orang Israil yang mempersembahkan seorang dari

keturunannya kepada Dewa Molokh, ia pasti dihukum mati. Rakyat negeri harus merajam dia dengan batu.

<sup>3</sup> Aku sendiri akan memusuhi orang itu dan akan menyingkirkan dia dari antara bangsanya, karena ia mempersembahkan seorang keturunannya kepada Dewa Molokh sehingga menajiskan tempat suci-Ku dan mencemarkan nama-Ku yang suci.

<sup>4</sup> Jika rakyat negeri menutup mata terhadap orang itu ketika ia mempersembahkan seorang dari keturunannya kepada Dewa Molokh, dan mereka tidak menghukum mati orang itu,

<sup>5</sup> maka Aku sendiri akan menentang orang itu serta kaumnya. Akan Kusingkirkan dia dari antara bangsanya, juga semua orang yang berbuat kafir mengikutinya dengan menyembah Dewa Molokh.

<sup>6</sup> Orang yang berpaling kepada pemanggil arwah dan kepada ahli sihir sehingga berbuat kafir dengan menuruti mereka akan Kumusuhi dan Kusingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>7</sup> Oleh sebab itu, sucikanlah dirimu dan jadilah suci karena Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>8</sup> Peganglah teguh ketetapan-ketetapan-Ku dan lakukanlah semua itu. Akulah ALLAH yang menyucikan kamu.

<sup>9</sup> Sesungguhnya, siapa pun yang mengutuki ayahnya atau ibunya, ia pasti dihukum mati dan darahnya bertanggung atas dirinya sendiri.

<sup>10</sup> Seorang laki-laki yang berzina dengan istri orang lain, yaitu istri sesamanya, pastilah dihukum mati, demikian pula perempuan yang berzina itu.

<sup>11</sup> Seorang laki-laki yang bersetubuh dengan istri ayahnya berarti mengaibkan ayahnya. Keduanya pasti dihukum mati,



dan darah mereka bertanggung atas diri mereka sendiri.

<sup>12</sup> Jika seorang laki-laki bersetubuh dengan menantunya yang perempuan, maka pastilah keduanya dihukum mati. Mereka telah melakukan suatu penyimpangan, dan darah mereka bertanggung atas diri mereka sendiri.

<sup>13</sup> Jika seorang laki-laki bersetubuh dengan laki-laki lain seperti layaknya bersetubuh dengan perempuan, maka keduanya melakukan suatu hal yang keji. Mereka pasti dihukum mati dan darah mereka bertanggung atas diri mereka sendiri.

<sup>14</sup> Jika seorang laki-laki memperistri seorang perempuan sekaligus juga ibunya, maka hal itu adalah suatu kemesuman. Mereka harus dibakar dengan api, baik laki-laki itu maupun kedua perempuan itu, supaya jangan ada kemesuman di tengah-tengah kamu.

<sup>15</sup> Jika seorang laki-laki bersetubuh dengan seekor binatang, ia pasti dihukum mati, dan binatang itu pun harus kamu bunuh.

<sup>16</sup> Jika seorang perempuan menghampiri binatang apa pun untuk bersebadan dengannya, maka kamu harus membunuh perempuan itu dan binatang itu. Mereka harus dibunuh dan darah mereka bertanggung atas diri mereka sendiri.

<sup>17</sup> Jika seorang laki-laki memperistri saudara perempuannya, anak ayahnya atau anak ibunya, sehingga ia memandang aurat perempuan itu dan perempuan itu memandang auratnya, maka hal itu adalah suatu perbuatan yang tak pantas. Mereka harus disingkirkan di depan mata orang-orang sebangsanya. Karena laki-laki itu telah bersanggama dengan

saudara perempuannya, maka ia harus menanggung kesalahannya.

<sup>18</sup> Jika seorang laki-laki tidur dengan seorang perempuan yang tengah datang bulan dan bersanggama dengannya, sehingga ia menyingkapkan lelehan darah perempuan itu dan perempuan itu menyingkapkan lelehan darahnya, maka keduanya harus disingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>19</sup> Jangan bersanggama dengan saudara perempuan ibumu atau saudara perempuan ayahmu, karena orang yang berbuat demikian mengaibkan kerabat sendiri. Keduanya harus menanggung kesalahannya.

<sup>20</sup> Jika seorang laki-laki bersetubuh dengan bibinya, ia mengaibkan pamannya. Mereka harus menanggung dosa mereka dan akan mati tanpa mempunyai anak.

<sup>21</sup> Jika seorang laki-laki memperistri istri saudaranya, maka hal itu adalah suatu perbuatan tercemar. Ia mengaibkan saudaranya itu dan mereka tidak akan mempunyai anak.

<sup>22</sup> Peganglah teguh segala ketetapan-Ku dan segala peraturan-Ku, serta lakukanlah semua itu, supaya jangan kamu dimuntahkan oleh negeri yang akan kamu tinggali, ke mana Aku membawamu.

<sup>23</sup> Jangan hidup menurut kebiasaan bangsa-bangsa yang akan Kuusir dari hadapanmu, karena semua hal itulah yang telah mereka lakukan sehingga Aku muak terhadap mereka.

<sup>24</sup> Tetapi Aku berfirman kepadamu: Kamu akan menduduki tanah mereka dan Aku akan mengaruniakannya kepadamu menjadi milikmu, negeri yang berlimpah susu dan madu. Akulah ALLAH, Tuhanmu, yang telah

memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain.

<sup>25</sup> Oleh sebab itu, kamu harus memisahkan hewan yang suci dengan yang najis, demikian pula burung yang najis dengan yang suci. Jangan cemari dirimu dengan hewan, burung, atau segala yang merayap di tanah, yang telah Kupisahkan untuk kamu najiskan.

<sup>26</sup> Kamu harus suci bagi-Ku karena Aku, ALLAH, suci adanya, dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain supaya kamu menjadi milik-Ku.

<sup>27</sup> Seorang laki-laki atau perempuan yang menjadi pemanggil arwah atau ahli sihir pastilah dihukum mati. Mereka harus dirajam dengan batu dan darah mereka bertanggung atas diri mereka sendiri.”

## Berbagai Peraturan bagi Para Imam (21:1-24)

**21** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Berbicaralah kepada para imam, yaitu anak-anak Harun, dan katakanlah kepada mereka, ‘Seorang imam tidak boleh membuat dirinya najis dengan menyentuh siapa pun yang mati di antara orang-orang sebangsanya,

<sup>2</sup> kecuali orang-orang terdekat yang sedarah sedaging dengannya seperti ibunya, ayahnya, anak lelakinya, anak perempuannya, saudara laki-lakinya,

<sup>3</sup> atau saudara perempuannya yang masih perawan dan yang dekat dengannya karena belum bersuami. Dengan orang-orang itu ia boleh menajiskan diri.

<sup>4</sup> Sebagai seorang kepala di antara bangsanya, ia tidak boleh menajiskan diri sehingga dirinya tercemar.

<sup>5</sup> Para imam tidak boleh menggunduli kepalanya, mencukur tepi janggutnya, ataupun menoreh tubuhnya.

<sup>6</sup> Mereka harus suci bagi Tuhannya dan tidak boleh mencemarkan nama Tuhannya, karena merekalah yang mempersembahkan kepada Tuhan mereka kurban yang dibakar bagi ALLAH, yaitu santapan berupa kurban. Jadi, mereka haruslah suci.

<sup>7</sup> Mereka tidak boleh memperistri seorang perempuan sundal atau perempuan yang ternodai. Mereka juga tidak boleh memperistri seorang perempuan yang sudah diceraikan oleh suaminya, karena imam itu suci bagi Tuhannya.

<sup>8</sup> Engkau harus menganggapnya suci, karena dialah yang mempersembahkan santapan berupa kurban kepada Tuhanmu. Engkau harus memandangnya

suci karena Aku, ALLAH yang menyucikan kamu, adalah suci.

<sup>9</sup> Jika anak perempuan seorang imam mencemarkan diri dengan bersundal, maka ia mencemarkan ayahnya, dan ia harus dibakar dengan api.

<sup>10</sup> Orang yang menjadi imam besar di antara saudara-saudaranya, yaitu yang kepalanya sudah dicurahi minyak upacara dan yang sudah dilantik untuk mengenakan pakaian suci, tidak boleh menguraikan rambutnya dan tidak boleh mengoyakkan pakaiannya.

<sup>11</sup> Ia tidak boleh mendekati mayat siapa pun, bahkan tidak boleh menajiskan diri dengan jenazah ayahnya atau ibunya.

<sup>12</sup> Ia tidak boleh keluar dari tempat suci dan tidak boleh mencemari tempat suci Tuhannya, karena minyak upacara Tuhannya, tanda bahwa ia sudah dikhususkan, ada padanya. Akulah ALLAH.



<sup>13</sup> Ia harus memperistri seorang perawan.

<sup>14</sup> Tidak boleh ia memperistri seorang janda, perempuan yang sudah diceraikan, perempuan yang ternodai, atau perempuan sundal. Ia hanya diperkenankan memperistri seorang perawan dari antara bangsanya,

<sup>15</sup> supaya jangan ia mencemari keturunannya di antara bangsanya, karena Akulah ALLAH yang menyucikan dia.”

<sup>16</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>17</sup> “Katakanlah kepada Harun, ‘Siapa pun dari antara keturunanmu turun-temurun yang cacat tubuhnya, ia tidak boleh datang mendekat untuk mempersembahkan santapan berupa kurban kepada Tuhannya.

<sup>18</sup> Siapa pun yang memiliki cacat tubuh tidak boleh datang mendekat: orang buta, orang timpang, orang yang cacat

mukanya, orang yang terlalu panjang anggota tubuhnya,

<sup>19</sup> orang yang patah kakinya, orang yang patah tangannya,

<sup>20</sup> orang yang bungkuk berpunuk, orang kerdil, orang yang kabur penglihatannya, orang yang berkudis, orang yang berkurap, atau orang yang rusak buah pelirnya.

<sup>21</sup> Tidak seorang pun dari keturunan Imam Harun yang cacat tubuhnya boleh datang mendekat untuk mempersembahkan kurban yang dibakar bagi ALLAH. Tubuhnya cacat. Oleh karena itu, ia tidak boleh datang mendekat untuk mempersembahkan santapan berupa kurban kepada Tuhannya.

<sup>22</sup> Ia boleh memakan santapan itu, baik yang teramat suci maupun yang suci,

<sup>23</sup> namun karena tubuhnya cacat ia tidak boleh masuk ke balik tabir dan tidak boleh mendekati mazbah atau

tempat pembakaran kurban, supaya jangan ia mencemari tempat suci-Ku, sebab Akulah ALLAH yang menyucikan mereka.’”

<sup>24</sup> Demikianlah dikatakan Musa kepada Harun, kepada anak-anaknya, dan kepada seluruh bani Israil.

### **Berbagai Peraturan tentang Persembahan Kurban (22:1-33)**

**22** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Katakanlah kepada Harun dan anak-anaknya agar mereka menjaga diri dari persembahan-persembahan suci yang dikhususkan bani Israil bagi-Ku, supaya jangan mereka mencemarkan nama-Ku yang suci. Akulah ALLAH.

<sup>3</sup> Katakanlah kepada mereka: Siapa pun dari antara semua keturunanmu turun-temurun, yang dalam keadaan najis mendekati persembahan-persembahan suci yang dikhususkan bani Israil bagi

ALLAH, ia harus disingkirkan dari hadapan-Ku. Akulah ALLAH.

<sup>4</sup> Siapa pun dari keturunan Harun yang sakit kusta atau yang mengeluarkan lelehan tidak boleh memakan persembahan-persembahan suci sebelum ia menjadi suci. Jika seseorang menyentuh sesuatu yang najis karena mayat atau karena orang yang maninya keluar,

<sup>5</sup> dan jika seseorang menyentuh seekor binatang kecil ataupun manusia yang menajiskan dia, apa pun kenajisannya,

<sup>6</sup> maka orang itu menjadi najis sampai magrib. Ia tidak boleh makan dari persembahan-persembahan suci, kecuali jika ia sudah membasuh tubuhnya dengan air.

<sup>7</sup> Setelah matahari terbenam barulah ia menjadi suci, dan sesudah itu ia boleh makan dari persembahan-persembahan suci, karena itu memang makanannya.

<sup>8</sup> Ia tidak boleh memakan bangkai atau hewan yang dicabik-cabik binatang buas, karena dengan demikian ia menjadi najis. Akulah ALLAH.

<sup>9</sup> Mereka harus memegang teguh kewajiban mereka terhadap-Ku, supaya jangan mereka menanggung dosa sehubungan dengan hal itu lalu mati karenanya, yaitu jika mereka mencemari kewajiban itu. Akulah ALLAH yang menyucikan mereka.

<sup>10</sup> Tidak satu orang awam pun boleh memakan persembahan suci. Perantau yang menumpang pada imam ataupun orang upahannya tidak boleh memakan persembahan suci.

<sup>11</sup> Akan tetapi, jika seseorang sudah dibeli oleh imam dengan uangnya, ia boleh memakannya. Selain itu, orang yang lahir di rumah imam pun boleh memakan makanannya.

<sup>12</sup> Jika anak perempuan imam bersuamikan orang awam, maka ia tidak boleh memakan persembahan khusus dari persembahan-persembahan suci.

<sup>13</sup> Namun, jika anak perempuan imam itu menjadi janda atau bercerai tanpa mempunyai keturunan lalu kembali ke rumah ayahnya seperti pada masa mudanya, ia boleh makan dari makanan ayahnya. Tetapi semua orang awam tidak boleh memakannya.

<sup>14</sup> Jika seseorang tanpa sengaja memakan persembahan suci, maka ia harus membayar ganti persembahan suci itu kepada imam dengan menambah seperlima dari nilainya.

<sup>15</sup> Para imam tidak boleh mencemari persembahan-persembahan suci yang dipersembahkan bani Israil kepada ALLAH,

<sup>16</sup> sehingga mereka menyebabkan orang Israil menanggung kesalahan

yang harus ditebus, apabila orang-orang Israil itu memakan persembahan-persembahan suci mereka. Akulah ALLAH yang menyucikan mereka.”

<sup>17</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>18</sup> “Berbicaralah kepada Harun, kepada anak-anaknya, dan kepada seluruh bani Israil, dan katakanlah kepada mereka, ‘Siapa pun dari kaum keturunan Israil atau warga pendatang di antara orang Israil yang membawa persembahannya, baik kurban nazar maupun kurban sukarela yang hendak mereka persembahkan sebagai kurban bakaran kepada ALLAH,

<sup>19</sup> ia harus mempersembahkan seekor jantan yang tak bercacat dari sapi, domba, atau kambing, supaya Ia berkenan menerimanya demi kamu.

<sup>20</sup> Kamu tidak boleh mempersembahkan sesuatu pun

yang cacat tubuhnya, karena Ia tidak berkenan menerimanya demi kamu.

<sup>21</sup> Ketika seseorang mempersembahkan kepada ALLAH kurban perdamaian sebagai pembayar nazar khusus atau sebagai kurban sukarela dari kawanan sapi atau kawanan kambing domba, maka kurban itu haruslah tak bercacat, supaya Ia berkenan menerimanya. Tidak boleh ada cacat apa pun pada tubuhnya.

<sup>22</sup> Jangan persembahkan kepada ALLAH binatang yang buta, yang luka, yang kudung, yang berborok, yang berkudis, atau yang berkurap, dan jangan serahkan semua itu sebagai kurban yang dibakar bagi ALLAH di atas mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban.

<sup>23</sup> Seekor sapi atau anak domba yang terlalu panjang atau terlalu pendek anggota tubuhnya boleh kamu persembahkan sebagai persembahan sukarela, tetapi tidak sebagai kurban



nazar, sebab Ia tidak berkenan menerimanya.

<sup>24</sup> Binatang yang buah pelirnya rusak, tertumbuk, terpotong, atau terkerat jangan kamu persembahkan kepada ALLAH. Hal itu tidak boleh kamu lakukan di negerimu.

<sup>25</sup> Jangan menerima binatang seperti itu dari tangan orang asing lalu mempersembahkannya sebagai kurban untuk bersyukur kepada Tuhanmu, karena semua binatang itu rusak dan memiliki cacat tubuh. Ia tidak akan berkenan menerimanya demi kamu.”

<sup>26</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>27</sup> “Seekor sapi, domba, atau kambing yang baru lahir harus tinggal dengan induknya tujuh hari lamanya. Tetapi mulai hari kedelapan dan seterusnya binatang itu sudah boleh dijadikan kurban untuk dipersembahkan kepada ALLAH.

<sup>28</sup> Jangan sembelih seekor sapi atau domba dengan anaknya pada hari yang sama.

<sup>29</sup> Ketika kamu mempersembahkan kurban syukur kepada ALLAH, kamu harus mempersembahkannya sedemikian rupa sehingga Ia berkenan menerimanya demi kamu.

<sup>30</sup> Kurban itu harus dimakan pada hari itu juga, dan jangan tinggalkan sisa sampai pagi hari. Akulah ALLAH.

<sup>31</sup> Peganglah teguh perintah-perintah-Ku dan lakukanlah semua itu. Akulah ALLAH.

<sup>32</sup> Jangan cemarkan nama-Ku yang suci. Aku harus disembah sebagai Yang Mahasuci di tengah-tengah bani Israil. Akulah ALLAH yang menyucikan kamu,

<sup>33</sup> yang membawa kamu keluar dari Tanah Mesir supaya Aku menjadi Tuhanmu. Akulah ALLAH.”

## **Hari-hari Raya (23:1-44)**

**23** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakanlah kepada mereka, ‘Inilah hari-hari raya yang ditetapkan ALLAH. Hari-hari raya yang Kutetapkan itu harus kamu maklumkan sebagai hari ibadah berjemaah.

<sup>3</sup> Enam hari lamanya orang harus melakukan pekerjaannya, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat, hari istirahat penuh, hari ibadah berjemaah. Jangan lakukan pekerjaan apa pun. Itu adalah hari Sabat bagi ALLAH yang berlaku di seluruh tempat tinggalmu.

## **Hari Raya Paskah dan Roti Tak Beragi (23:4-8)**

<sup>4</sup> Inilah hari-hari raya yang ditetapkan ALLAH, yaitu hari-hari ibadah berjemaah,

yang harus kamu maklumkan menurut waktu yang ditentukan.

<sup>5</sup> Pada hari keempat belas di bulan pertama, Paskah bagi ALLAH dirayakan pada waktu magrib.

<sup>6</sup> Hari kelima belas di bulan itu adalah Hari Raya Roti Tak Beragi bagi ALLAH. Tujuh hari lamanya kamu harus makan roti yang tak beragi.

<sup>7</sup> Pada hari pertama adakanlah ibadah berjemaah. Jangan kerjakan pekerjaanmu sehari.

<sup>8</sup> Tujuh hari lamanya kamu harus mempersembahkan kepada ALLAH kurban yang dibakar. Kemudian pada hari ketujuh adakanlah pula ibadah berjemaah. Jangan kerjakan pekerjaanmu sehari.”

### **Tuaian Hasil Pertama (23:9-14)**

<sup>9</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>10</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Setelah kamu sampai di negeri yang akan Kukaruniakan kepadamu lalu kamu menuai hasil tanahnya, maka berkas hasil pertama tuaian itu harus kamu bawa kepada imam.

<sup>11</sup> Imam harus mengunjukkan berkas itu di hadirat ALLAH supaya Ia berkenan menerimanya demi kamu. Kemudian imam harus mengunjukkannya sehari sesudah hari Sabat.

<sup>12</sup> Pada hari kamu mengunjukkan berkas itu, kamu harus mempersembahkan kepada ALLAH seekor anak domba berumur setahun yang tak bercacat sebagai kurban bakaran.

<sup>13</sup> Selain itu kamu pun harus mempersembahkan persembahan bahan makanan bagi ALLAH dari dua persepuluh efa tepung terbaik yang

dicampur dengan minyak, yang harum aromanya, juga persembahkan minuman dari seperempat hin anggur.

<sup>14</sup> Sampai pada hari itu, yaitu sampai kamu membawa persembahkan untuk memuliakan Tuhanmu, jangan makan roti, bertih padi-padian, atau gandum baru. Itu adalah suatu ketetapan yang berlaku untuk seterusnya bagi kamu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.

### **Hari Raya Tujuh Pekan (23:15-22)**

<sup>15</sup> Sesudah hari Sabat, yaitu hari ketika kamu membawa berkas persembahkan unjukan, hitunglah genap tujuh kali hari Sabat.

<sup>16</sup> Sesudah tiba pada hari Sabat ketujuh, hitunglah lima puluh hari lagi, kemudian persembahkanlah persembahan bahan makanan yang baru untuk memuliakan ALLAH.

<sup>17</sup> Dari tempat-tempat tinggalmu bawalah dua buah roti persembahan unjukan yang dibuat dari dua persepuluh efa tepung terbaik dan yang dibakar dengan ragi, sebagai roti hasil pertama untuk dipersembahkan kepada ALLAH.

<sup>18</sup> Bersama-sama dengan roti itu persembahkanlah tujuh ekor domba berumur setahun yang tak bercacat, seekor sapi jantan muda, dan dua ekor domba jantan. Semua itu harus menjadi kurban bakaran yang dipersembahkan kepada ALLAH, bersama-sama dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya -- suatu kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>19</sup> Kemudian persembahkanlah seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa dan dua ekor domba berumur setahun sebagai kurban perdamaian.

<sup>20</sup> Imam harus mengunjukkan kedua ekor domba itu sebagai persembahan unjukan bagi ALLAH, bersama-sama dengan roti hasil pertama tadi. Itulah persembahan suci yang dipersembahkan kepada ALLAH, yang menjadi bagian imam.

<sup>21</sup> Pada hari itu juga kamu harus memaklumkan dan mengadakan ibadah berjemaah. Jangan kerjakan pekerjaanmu sehari. Itu adalah suatu ketetapan yang berlaku untuk seterusnya di seluruh tempat tinggalmu turun-temurun.

<sup>22</sup> Ketika kamu menuai hasil tanahmu, jangan kautuai habis ladangmu sampai ke ujung-ujungnya, dan jangan kaupungut apa yang tertinggal dari penuaianmu. Tinggalkanlah semua itu bagi orang miskin dan pendatang. Akulah ALLAH, Tuhanmu.'”



### **Hari Raya Peniupan Nafiri (23:23-25)**

<sup>23</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>24</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Pada hari pertama di bulan ketujuh adakanlah hari istirahat penuh yang diperingati dengan bunyi nafiri, suatu hari ibadah berjemaah.

<sup>25</sup> Jangan lakukan pekerjaan apa pun. Persembahkanlah kepada ALLAH kurban yang dibakar.’”

### **Hari Raya Pendamaian (23:26-32)**

<sup>26</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>27</sup> “Hanya, hari kesepuluh di bulan ketujuh itu adalah Hari Raya Pendamaian. Adakanlah ibadah berjemaah dan rendahkanlah dirimu dengan berpantang. Persembahkanlah kurban yang dibakar bagi ALLAH.

<sup>28</sup> Pada hari itu jangan lakukan pekerjaan apa pun, karena itu adalah

Hari Raya Pendamaian, hari untuk mengadakan pendamaian demi kamu di hadirat ALLAH, Tuhanmu.

<sup>29</sup> Sesungguhnya, siapa pun yang tidak merendahkan diri dengan berpantang pada hari itu harus disingkirkan dari antara bangsanya.

<sup>30</sup> Orang yang melakukan suatu pekerjaan pada hari itu akan Kubinasakan dari antara bangsanya.

<sup>31</sup> Jangan lakukan pekerjaan apa pun. Itu adalah suatu ketetapan yang berlaku untuk seterusnya bagi kamu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.

<sup>32</sup> Jadikanlah hari itu sebagai hari Sabat bagimu, hari istirahat penuh, dan rendahkanlah dirimu dengan berpantang. Kamu harus merayakan hari Sabat sejak magrib pada hari kesembilan di bulan itu hingga magrib esoknya.”

## **Hari Raya Pondok Daun (23:33-36)**

<sup>33</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>34</sup> “Katakanlah kepada bani Israil,  
‘Pada hari kelima belas di bulan ketujuh  
Hari Raya Pondok Daun bagi ALLAH  
mulai diadakan, berlangsung tujuh hari  
lamanya.

<sup>35</sup> Adakanlah ibadah berjemaah pada  
hari pertama, dan jangan kerjakan  
pekerjaanmu sehari.

<sup>36</sup> Tujuh hari lamanya kamu harus  
mempersembahkan kurban yang  
dibakar bagi ALLAH. Pada hari kedelapan  
adakanlah pula ibadah berjemaah, dan  
persembahkanlah kurban yang dibakar  
bagi ALLAH. Itu adalah perkumpulan  
raya. Jangan kerjakan pekerjaanmu  
sehari.

<sup>37</sup> Itulah hari-hari raya yang ditetapkan  
ALLAH, yang harus kamu maklumkan  
sebagai hari ibadah berjemaah untuk

mempersembahkan kurban yang dibakar bagi ALLAH, yaitu kurban bakaran dan persembahan bahan makanan, kurban sembelihan dan persembahan minuman, sejumlah yang ditetapkan setiap harinya.

<sup>38</sup> Hari-hari raya tersebut adalah di luar hari-hari Sabat ALLAH, demikian pula kurban serta persembahan itu pun di luar segala persembahanmu, kurban nazarmu, juga kurban sukarelamu yang kamu persembahkan kepada ALLAH.

<sup>39</sup> Jadi, setelah kamu mengumpulkan hasil tanahmu, mulai hari kelima belas di bulan ketujuh itu kamu harus mengadakan perayaan bagi ALLAH tujuh hari lamanya. Hari pertama dan hari kedelapan adalah hari istirahat penuh.

<sup>40</sup> Pada hari pertama ambillah buah-buah dari pohon-pohon yang baik, pelepah-pelepah pohon kurma, cabang-cabang pohon yang rindang, dan pohon gandarusa di tepi sungai,

kemudian bersukarialah di hadirat ALLAH, Tuhanmu, tujuh hari lamanya.

<sup>41</sup> Kamu harus merayakannya sebagai hari raya bagi ALLAH selama tujuh hari dalam setahun. Itu adalah ketetapan yang berlaku untuk seterusnya bagi kamu turun-temurun. Rayakanlah dalam bulan ketujuh.

<sup>42</sup> Tinggallah dalam pondok-pondok tujuh hari lamanya. Semua warga asli Israil harus tinggal dalam pondok-pondok,

<sup>43</sup> supaya keturunanmu tahu bahwa Aku telah membuat bani Israil tinggal dalam pondok-pondok ketika Aku membawa mereka keluar dari Tanah Mesir. Akulah ALLAH, Tuhanmu.”

<sup>44</sup> Musa pun menyatakan kepada bani Israil hari-hari raya yang ditetapkan oleh ALLAH.

## Minyak untuk Lampu Kemah Suci (24:1-4)

**24** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Perintahkanlah bani Israil agar mereka membawa kepadamu minyak murni dari buah zaitun yang ditumbuk untuk penerangan, supaya pelita dapat dipasang senantiasa.

<sup>3</sup> Harun harus senantiasa mengaturnya dari petang sampai pagi di hadirat ALLAH, di luar tabir yang menudungi tabut loh hukum dalam Kemah Hadirat Allah. Itu adalah suatu ketetapan yang berlaku untuk seterusnya bagi kamu turun-temurun.

<sup>4</sup> Di atas kaki pelita dari emas tulen itu ia harus senantiasa mengatur pelita-pelita itu di hadirat ALLAH.”

## **Roti Persembahan (24:5-9)**

<sup>5</sup> “Ambillah tepung terbaik dan bakarlah dua belas buah kue dari tepung itu. Setiap kue harus dibuat dari dua persepuluh efa.

<sup>6</sup> Tempatkanlah kue-kue itu di atas meja dari emas tulen di hadirat ALLAH dalam dua baris, enam buah setiap barisnya.

<sup>7</sup> Di atas tiap-tiap baris taruhlah kemenyan murni sebagai bagian pengingat dari roti itu, yaitu suatu persembahan yang dibakar bagi ALLAH.

<sup>8</sup> Setiap hari Sabat roti itu harus senantiasa diatur di hadirat ALLAH demi bani Israil, sebagai kewajiban dari perjanjian yang berlaku seterusnya.

<sup>9</sup> Roti itu menjadi bagian Harun dan anak-anaknya. Mereka harus memakannya di suatu tempat yang suci, karena itulah bagian yang teramat suci dari persembahan yang dibakar

bagi ALLAH, suatu jatah tetap untuk seterusnya.”

### **Penghujah Nama Allah Dihukum (24:10-16)**

<sup>10</sup> “Suatu waktu seorang laki-laki, anak seorang perempuan Israil dengan seorang laki-laki Mesir, hadir di tengah-tengah bani Israil. Di perkemahan bani Israil, orang itu berkelahi dengan seorang Israil,

<sup>11</sup> lalu ia menghujah nama Allah dan mengutuk. Ia pun dibawa menghadap Musa. Nama ibunya ialah Selomit binti Dibri, dari suku Dan.

<sup>12</sup> Kemudian orang itu dimasukkan ke dalam tahanan untuk menunggu pernyataan keputusan berdasarkan firman ALLAH.

<sup>13</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Musa,

<sup>14</sup> “Bawalah orang yang mengutuk itu ke luar perkemahan. Semua orang yang



mendengarnya harus meletakkan tangan di atas kepala orang itu, lalu seluruh umat harus merajam dia.

<sup>15</sup> Katakanlah kepada bani Israil, 'Siapa mengutuki Tuhannya, ia harus menanggung dosanya.

<sup>16</sup> Siapa menghujah nama ALLAH, ia pasti dihukum mati. Seluruh umat harus merajam dia. Siapa pun, baik pendatang maupun warga asli, harus dihukum mati jika ia menghujah nama ALLAH.

### **Kejahatan-kejahatan Lain (24:17-23)**

<sup>17</sup> Orang yang membunuh sesamanya manusia pastilah dihukum mati.

<sup>18</sup> Sedangkan orang yang membunuh seekor ternak harus membayar ganti rugi, nyawa ganti nyawa.

<sup>19</sup> Jika seseorang membuat tubuh sesamanya cacat, maka ia harus diperlakukan demikian, sebagaimana yang dilakukannya terhadap orang lain.

<sup>20</sup> Luka ganti luka, mata ganti mata, gigi ganti gigi. Sebagaimana ia membuat orang lain cacat, demikian jugalah harus dibalaskan kepadanya.

<sup>21</sup> Orang yang membunuh seekor ternak harus membayar ganti rugi, tetapi orang yang membunuh sesamanya manusia harus dihukum mati.

<sup>22</sup> Hukum yang sama berlaku bagi kamu, baik pendatang maupun warga asli, karena Akulah ALLAH, Tuhanmu.”

<sup>23</sup> Demikianlah dikatakan Musa kepada bani Israil. Kemudian orang yang mengutuk itu dibawa ke luar perkemahan lalu dirajam dengan batu. Bani Israil melaksanakan apa yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

### **Tahun Sabat (25:1-7)**

**25** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa di Gunung Sinai demikian,

<sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Setelah kamu masuk ke negeri yang akan Kukaruniakan kepadamu, tanah itu pun harus diberi masa istirahat sebagai Sabat bagi ALLAH.

<sup>3</sup> Enam tahun lamanya engkau harus menaburi ladangmu, memangkas kebun anggurmu, serta mengumpulkan hasilnya.

<sup>4</sup> Tetapi pada tahun ketujuh harus diberlakukan masa istirahat penuh bagi tanah itu, yaitu Sabat bagi ALLAH. Jangan kautaburi ladangmu dan jangan kaupangkas kebun anggurmu.

<sup>5</sup> Apa yang tumbuh sendiri setelah masa penuaian jangan kautuai, dan buah dari pohon anggurmu yang tidak dipangkas jangan kaupetik. Tahun itu harus menjadi tahun istirahat penuh bagi tanah itu.

<sup>6</sup> Namun, hasil tanah selama Sabat itu akan menjadi makanan bagi kamu,

bagi hambamu baik laki-laki maupun perempuan, bagi orang upahanmu, dan bagi perantau yang tinggal padamu.

<sup>7</sup> Selain itu, seluruh hasil tanah itu pun akan menjadi makanan bagi ternakmu dan bagi binatang liar yang ada di tanahmu.

### **Tahun Pembebasan (25:8-17)**

<sup>8</sup> Setelah itu hitunglah tujuh tahun Sabat, yaitu tujuh kali tujuh tahun, sehingga masa tujuh tahun Sabat itu berjumlah empat puluh sembilan tahun.

<sup>9</sup> Kemudian pada hari kesepuluh di bulan ketujuh, yaitu Hari Raya Pendamaian, perdengarkanlah bunyi sangkakala di mana-mana di seluruh negerimu.

<sup>10</sup> Khususkanlah tahun kelima puluh itu dan maklumkanlah kebebasan di negeri itu bagi seluruh penduduknya. Tahun itu adalah Tahun Pembebasan bagimu.

Masing-masing kamu harus pulang ke tanah miliknya dan kembali kepada kaumnya.

<sup>11</sup> Tahun kelima puluh itu harus menjadi Tahun Pembebasan bagimu. Jangan menabur, jangan menuai apa yang tumbuh dengan sendirinya, dan jangan memetik buah dari pohon anggur yang tidak dipangkas.

<sup>12</sup> Karena tahun itu adalah Tahun Pembebasan, maka kamu harus memandangnya suci. Makanlah hasil yang diambil dari ladang pada tahun itu.

<sup>13</sup> Dalam Tahun Pembebasan itu setiap orang harus pulang ke tanah miliknya.

<sup>14</sup> Jika kamu menjual tanahmu kepada sesamamu atau membeli tanah dari sesamamu, janganlah kamu merugikan satu sama lain.

<sup>15</sup> Kamu harus membeli dari sesamamu berdasarkan jumlah tahun sesudah Tahun Pembebasan, sedangkan ia harus

menjual kepadamu berdasarkan jumlah tahun panen.

<sup>16</sup> Kalau jumlah tahunnya banyak harganya bertambah, dan kalau jumlah tahunnya sedikit harganya berkurang, karena jumlah panenlah yang dijualnya kepadamu.

<sup>17</sup> Janganlah kamu merugikan satu sama lain, melainkan bertakwalah kepada Tuhanmu, karena Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>18</sup> Turutilah ketetapan-ketetapan-Ku dan peganglah teguh peraturan-peraturan-Ku. Lakukanlah semua itu, maka kamu akan tinggal di negeri itu dengan aman.

<sup>19</sup> Negeri itu akan memberi hasil, lalu kamu akan makan sampai kenyang dan tinggal di sana dengan aman.

<sup>20</sup> Jika kamu bertanya, "Apa yang akan kami makan pada tahun ketujuh itu sekiranya kami tidak boleh menabur dan

tidak boleh mengumpulkan hasil tanah kami?”

<sup>21</sup> Aku akan menentukan berkah-Ku atas kamu pada tahun keenam, sehingga tanah itu mengeluarkan hasil untuk tiga tahun.

<sup>22</sup> Ketika kamu menabur pada tahun kedelapan, kamu masih akan makan dari hasil yang lama sampai tahun kesembilan, saat hasil yang baru dibawa masuk.

### **Penebusan Tanah (25:23-28)**

<sup>23</sup> Tanah tidak boleh dijual secara mutlak karena Akulah yang memiliki tanah itu, sedangkan kamu hanyalah pendatang dan perantau bagi-Ku.

<sup>24</sup> Seluruh tanah milikmu harus kauberi hak tebus.

<sup>25</sup> Jika saudaramu menjadi miskin lalu ia menjual sebagian dari tanah miliknya, maka seorang kerabat dekatnya harus

datang menebus tanah yang dijualnya itu.

<sup>26</sup> Jika seseorang tidak mempunyai kerabat, tetapi kemudian ia menjadi kaya sehingga mempunyai cukup harta untuk menebus miliknya itu,

<sup>27</sup> maka ia harus memperhitungkan tahun-tahun sejak ia menjualnya lalu memulangkan kelebihanannya kepada orang yang telah membeli darinya. Sesudah itu barulah ia boleh pulang ke tanah miliknya.

<sup>28</sup> Akan tetapi, jika orang itu tidak mampu mendapatkannya kembali, maka tanah yang telah dijualnya itu tetap berada di tangan orang yang membelinya sampai Tahun Pembebasan. Pada Tahun Pembebasan tanah itu bebas, dan orang itu boleh pulang ke tanah miliknya.’”



## **Penebusan Rumah (25:29-34)**

<sup>29</sup> “Jika seseorang menjual sebuah rumah tinggal di sebuah kota bertembok, maka hak tebusnya berlaku sampai setahun penuh sejak rumah itu dijual. Jadi, hanya selama setahun itulah hak tebusnya berlaku.

<sup>30</sup> Jika rumah itu tidak juga ditebus sampai genap setahun penuh, maka rumah di dalam kota yang bertembok itu harus ditetapkan secara mutlak menjadi milik si pembeli turun-temurun, dan tidak bebas pada Tahun Pembebasan.

<sup>31</sup> Tetapi rumah-rumah di desa-desa yang tidak dikelilingi tembok harus dianggap sama dengan ladang-ladang di negeri itu. Semuanya boleh ditebus dan harus bebas pada Tahun Pembebasan.

<sup>32</sup> Mengenai kota-kota orang Lewi, orang Lewi boleh menebus kapan saja rumah-rumah di kota-kota milik mereka.

<sup>33</sup> Apa yang menjadi milik orang Lewi dapat ditebus. Sebuah rumah yang dijual di kota miliknya akan bebas pada Tahun Pembebasan, karena rumah-rumah di kota-kota orang Lewi adalah milik mereka di tengah-tengah bani Israil.

<sup>34</sup> Akan tetapi, padang penggembalaan di sekitar kota-kota mereka tidak boleh dijual, karena padang itu adalah milik mereka untuk selama-lamanya.”

### **Perlakuan terhadap Fakir Miskin (25:35-55)**

<sup>35</sup> “Jika saudaramu menjadi miskin dan kehabisan daya di antaramu, maka engkau harus menyokong dia seperti engkau menyokong seorang pendatang dan perantau, supaya ia dapat hidup di antaramu.

<sup>36</sup> Jangan kauambil bunga uang atau riba darinya, melainkan bertakwalah

kepada Tuhanmu, supaya saudaramu dapat hidup di antaramu.

<sup>37</sup> Jangan kauberi uangmu kepadanya dengan menuntut bunga, dan jangan kauberi makananmu dengan menuntut laba.

<sup>38</sup> Akulah ALLAH, Tuhanmu, yang membawa kamu keluar dari Tanah Mesir untuk mengaruniakan kepadamu Tanah Kanaan, supaya Aku menjadi Tuhanmu.

<sup>39</sup> Jika saudaramu menjadi miskin sehingga ia menjual dirinya kepadamu, jangan kausuruh dia bekerja sebagai hamba.

<sup>40</sup> Ia harus tinggal padamu seperti orang upahan atau perantau, dan ia harus bekerja padamu sampai Tahun Pembebasan.

<sup>41</sup> Setelah itu ia beserta anak-anaknya harus bebas darimu, lalu kembali kepada kaumnya dan pulang ke tanah milik nenek moyangnya.

<sup>42</sup> Mereka adalah hamba-hamba-Ku, yang Kubawa keluar dari Tanah Mesir. Oleh karena itu, mereka tidak boleh dijual seperti seorang hamba dijual.

<sup>43</sup> Jangan kaukuasai dia dengan bengis, melainkan bertakwalah kepada Tuhanmu.

<sup>44</sup> Hamba laki-laki dan hamba perempuan yang kamu miliki haruslah berasal dari bangsa-bangsa yang ada di sekelilingmu. Dari antara merekalah kamu harus membeli hamba laki-laki dan hamba perempuan.

<sup>45</sup> Para perantau yang tinggal di antara kamu boleh kamu beli, demikian pula kaum mereka yang ada bersamamu, yang lahir di tanahmu. Mereka boleh menjadi milikmu.

<sup>46</sup> Kamu boleh mewariskan mereka sebagai milik pusaka kepada anak-anakmu kelak, dan kamu boleh memperhamba mereka seumur hidup

mereka. Tetapi di antara sesama bani Israil, yaitu saudara-saudaramu, tidak seorang pun boleh menguasai yang lainnya dengan bengis.

<sup>47</sup> Jika seorang pendatang atau perantau di antaramu menjadi kaya, sementara saudaramu yang tinggal padanya menjadi miskin sehingga ia menjual dirinya kepada pendatang dan perantau itu ataupun kepada keturunannya,

<sup>48</sup> maka ia boleh ditebus setelah ia menjual dirinya. Salah seorang saudaranya boleh menebus dia.

<sup>49</sup> Pamannya, anak pamannya, atau seorang kerabat terdekat dari kaumnya pun boleh menebus dia. Jika ia sendiri kemudian menjadi kaya, maka ia boleh menebus dirinya sendiri.

<sup>50</sup> Ia harus membuat perhitungan dengan orang yang membelinya, yaitu sejak tahun ia menjual dirinya

kepada orang itu sampai Tahun Pembebasan. Harga penjualan dirinya harus berdasarkan jumlah tahun-tahun itu, dan masa ia tinggal pada orang itu harus dihitung seperti masa kerja orang upahan.

<sup>51</sup> Jika jumlah tahunnya banyak, maka berdasarkan jumlah tahun itulah ia harus membayar harga tebusannya dari harga pembelianya.

<sup>52</sup> Jika jumlah tahun sampai Tahun Pembebasan tinggal sedikit saja, maka ia harus membuat perhitungan dengan orang itu. Berdasarkan jumlah tahun itulah ia harus membayar harga tebusannya.

<sup>53</sup> Ia harus tinggal pada orang itu seperti orang upahan dari tahun ke tahun, dan kamu harus memastikan bahwa ia tidak dikuasai dengan bengis.

<sup>54</sup> Jika ia tidak ditebus dengan cara demikian, maka ia beserta anak-

anaknya harus dibebaskan pada Tahun Pembebasan,

<sup>55</sup> karena pada-Kulah bani Israil menghamba. Merekalah hamba-hamba-Ku yang Kubawa keluar dari Tanah Mesir. Akulah ALLAH, Tuhanmu.”

### **Berkah atas Ketaatan (26:1-13)**

**26** <sup>1</sup> Jangan buat berhala-berhala bagimu. Jangan dirikan patung ukiran atau tiang berhala bagimu. Jangan tempatkan batu berukir di negerimu untuk sujud menyembahnya karena Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>2</sup> Peliharalah hari-hari Sabat-Ku dan hormatilah tempat suci-Ku. Akulah ALLAH.

<sup>3</sup> Jika kamu hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku, memegang teguh perintah-perintah-Ku, dan melakukan semua itu,

<sup>4</sup> maka Aku akan menurunkan hujan bagimu pada musimnya sehingga tanah memberi hasil dan pohon-pohon di ladang mengeluarkan buah.

<sup>5</sup> Musim mengirik gandum akan berlanjut sampai musim memetik buah anggur, dan musim memetik buah anggur akan berlanjut sampai musim menabur. Kamu akan memakan rezekimu sampai kenyang dan tinggal di negerimu dengan aman.

<sup>6</sup> Aku akan mengaruniakan kedamaian di negeri itu, sehingga kamu akan berbaring tanpa ada yang mengusik. Aku akan menyingkirkan binatang buas dari negeri itu dan pedang tidak akan melanda negerimu.

<sup>7</sup> Kamu akan mengejar musuhmu dan mereka akan tewas di hadapanmu oleh pedang.

<sup>8</sup> Lima orang darimu akan mengejar seratus orang, dan seratus orang darimu



akan mengejar sepuluh ribu orang. Musuhmu akan tewas di hadapanmu oleh pedang.

<sup>9</sup> Aku akan mengindahkan kamu dan membuat kamu beranak cucu serta bertambah banyak. Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan kamu.

<sup>10</sup> Kamu masih akan terus memakan hasil panen yang sudah sejak lama disimpan, dan kamu akan mengeluarkan yang lama itu karena ada hasil panen yang baru.

<sup>11</sup> Aku akan menempatkan Kemah Suci-Ku di tengah-tengah kamu dan Aku tidak akan merasa muak terhadapmu.

<sup>12</sup> Aku akan hadir menyertai kamu dan menjadi Tuhanmu, kamu pun akan menjadi umat-Ku.

<sup>13</sup> Akulah ALLAH, Tuhanmu, yang membawa kamu keluar dari Tanah Mesir, supaya kamu tidak lagi menjadi hamba

mereka. Aku telah mematahkan kayu kukmu dan membuat kamu berjalan tegak.

### **Kutuk atas Ketidaktaatan (26:14-46)**

<sup>14</sup> Akan tetapi, jika kamu tidak mau mendengarkan Aku dan tidak mau melakukan semua perintah ini,

<sup>15</sup> jika kamu menolak ketetapan-ketetapan-Ku dan hatimu membenci peraturan-peraturan-Ku sehingga kamu tidak mau melakukan segala perintah-Ku serta mengingkari perjanjian-Ku,

<sup>16</sup> maka inilah yang akan Kulakukan terhadap kamu. Aku akan mendatangkan kegentaran atasmu, juga batuk kering dan demam yang membuat mata sayu serta jiwa merana. Kamu akan percuma menabur benih, karena musuhmulah yang akan memakannya.

<sup>17</sup> Aku akan memusuhi kamu dan kamu akan terpukul kalah di hadapan musuh-

musuhmu. Mereka yang membenci kamu akan menguasai kamu, dan kamu akan melarikan diri padahal tidak ada yang mengejar kamu.

<sup>18</sup> Jika sampai sedemikian pun kamu tetap tidak mendengarkan Aku, maka Aku akan menghukum kamu tujuh kali lipat karena dosamu.

<sup>19</sup> Aku akan mematahkan kuasamu yang kamu banggakan. Aku akan menjadikan langit di atasmu seperti besi, dan tanahmu seperti tembaga.

<sup>20</sup> Kekuatanmu akan habis percuma karena tanahmu tidak akan memberi hasil, dan pohon-pohon di tanah itu tidak akan mengeluarkan buah.

<sup>21</sup> Jika kamu tetap hidup melawan Aku dan tidak mau mendengarkan Aku, maka Aku akan menambahkan tujuh kali lipat sesuai dengan dosamu.

<sup>22</sup> Aku akan melepas ke tengah-tengahmu binatang liar yang akan membuat kamu kehilangan anak-anakmu, melenyapkan ternakmu, dan membuat jumlahmu menjadi sedikit sehingga jalandanmu menjadi sunyi.

<sup>23</sup> Jika dalam keadaan demikian pun kamu tidak mau Kuajar, melainkan tetap hidup melawan Aku,

<sup>24</sup> maka Aku pun akan melawan kamu. Aku akan memukul kamu tujuh kali lipat karena dosamu.

<sup>25</sup> Aku akan mendatangkan pedang atasmu, sebagai balasan karena kamu melanggar perjanjian. Ketika kamu berkumpul di kota-kotamu, Aku akan melepas penyakit sampar ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh.

<sup>26</sup> Pada waktu Aku tidak lagi menyediakan makanan bagimu, sepuluh perempuan akan membakar

roti dalam satu tempat pembakaran, lalu rotimu akan dikembalikan kepadamu dengan ditimbang. Kamu akan makan, tetapi tidak akan kenyang.

<sup>27</sup> Jika dalam keadaan demikian pun kamu tidak mau mendengarkan Aku melainkan tetap hidup melawan Aku,

<sup>28</sup> maka dengan murka Aku pun akan melawan kamu. Aku sendiri akan menghukum kamu tujuh kali lipat karena dosamu.

<sup>29</sup> Kamu akan memakan daging anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan.

<sup>30</sup> Aku akan memusnahkan bukit-bukit pengurbananmu dan melenyapkan tugu-tugu dewa mataharimu. Aku akan mencampakkan bangkaimu ke atas bangkai-bangkai berhalamu dan Aku akan merasa muak terhadapmu.

<sup>31</sup> Kota-kotamu akan Kujadikan reruntuhan dan tempat-tempat sucimu

akan Kubinasakan. Aku tidak mau lagi mencium aroma persembahanmu yang harum.

<sup>32</sup> Aku akan menanduskan negeri itu, sehingga musuh-musuhmu yang tinggal di dalamnya akan tercengang karenanya.

<sup>33</sup> Kamu akan Kuserakkan di antara bangsa-bangsa dan Aku akan menghunus pedang mengejar kamu. Negerimu akan menjadi sunyi sepi dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan.

<sup>34</sup> Pada waktu itulah tanah itu akan mendapatkan Sabatnya dan menikmati tahun-tahun Sabatnya, yaitu selama tanah itu tandus dan selama kamu berada di negeri musuh-musuhmu.

<sup>35</sup> Selama masa ketandusannya tanah itu akan mendapatkan Sabat yang tidak didapatkannya pada tahun-tahun Sabatmu, ketika kamu masih tinggal di situ.

<sup>36</sup> Sementara itu, Aku akan mendatangkan keresahan di dalam hati orang-orang yang masih hidup dari antara kamu, saat mereka tinggal di negeri-negeri musuh, sehingga oleh bunyi daun yang diterbangkan angin pun mereka akan merasa dikejar-kejar. Mereka akan melarikan diri seperti orang lari dari pedang, dan mereka akan roboh padahal tidak ada yang mengejar mereka.

<sup>37</sup> Mereka akan terantuk satu sama lain seolah-olah hendak lari dari pedang padahal tidak ada yang mengejar mereka. Kamu tidak akan bertahan di hadapan musuh-musuhmu.

<sup>38</sup> Kamu akan binasa di antara bangsa-bangsa, dan negeri musuhmu akan menghabisimu.

<sup>39</sup> Orang yang tersisa dari antara kamu akan hancur lumat di negeri-negeri musuhmu karena kesalahan mereka.

Juga karena kesalahan nenek moyang mereka, mereka akan hancur lumat.

<sup>40</sup> Namun, jika mereka mengakui kesalahan mereka dan kesalahan nenek moyang mereka, yaitu kemungkaran yang mereka lakukan terhadap-Ku serta hidup mereka yang berlawanan dengan-Ku

<sup>41</sup> sehingga Aku pun melawan mereka serta membawa mereka ke negeri musuh-musuh mereka; atau jika kemudian hati mereka yang tak berkhitan itu merendah dan mereka menerima hukuman,

<sup>42</sup> maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub, Ishak, serta Ibrahim. Kemudian negeri itu pun akan Kuingat.

<sup>43</sup> Demikianlah tanah itu akan mereka tinggalkan dan akan menikmati tahun-tahun Sabatnya, selama tanah itu tandus tanpa mereka. Mereka akan menerima hukuman, semata-mata karena mereka



menolak peraturan-peraturan-Ku dan karena hati mereka muak terhadap ketetapan-ketetapan-Ku.

<sup>44</sup> Meskipun begitu, Aku tidak akan menolak mereka ketika mereka berada di negeri musuh-musuh mereka. Aku tidak akan muak terhadap mereka sehingga Aku menghabisi mereka atau mengingkari perjanjian-Ku dengan mereka, karena Akulah ALLAH, Tuhan mereka.

<sup>45</sup> Demi mereka Aku akan mengingat perjanjian dengan orang-orang terdahulu yang Kubawa keluar dari Tanah Mesir di depan mata bangsa-bangsa, supaya Aku menjadi Tuhan mereka. Akulah ALLAH.'”

<sup>46</sup> Itulah ketetapan-ketetapan, peraturan-peraturan, dan hukum-hukum yang ditentukan ALLAH antara diri-Nya dengan bani Israil di Gunung Sinai dengan perantaraan Musa.

## Membayar Nazar (27:1-34)

**27** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakanlah kepada mereka, ‘Jika seseorang mengucapkan nazar khusus kepada ALLAH mengenai seseorang yang lain, maka orang yang dinazarkan itu boleh ditebus menurut nilai yang kautetapkan.

<sup>3</sup> Laki-laki berumur dua puluh tahun sampai enam puluh tahun haruslah kaunilai lima puluh syikal perak, menurut syikal resmi Kemah Suci.

<sup>4</sup> Sedangkan perempuan haruslah kaunilai tiga puluh syikal.

<sup>5</sup> Laki-laki berumur lima tahun sampai dua puluh tahun haruslah kaunilai dua puluh syikal, sedangkan perempuan sepuluh syikal.

<sup>6</sup> Laki-laki berumur satu bulan sampai lima tahun haruslah kaunilai lima syikal

perak, sedangkan perempuan tiga syikal perak.

<sup>7</sup> Laki-laki berusia enam puluh tahun ke atas haruslah kaunilai lima belas syikal, sedangkan perempuan sepuluh syikal.

<sup>8</sup> Akan tetapi, jika orang itu terlampau miskin untuk membayar nilai yang kautetapkan, maka ia harus menghadapkan orang yang dinazarkan itu kepada imam, lalu orang ini harus dinilai oleh imam. Kemudian imam akan menetapkan nilainya berdasarkan kemampuan orang yang bernazar itu.

<sup>9</sup> Jika yang dinazarkannya adalah seekor hewan yang biasa dipersembahkan kepada ALLAH sebagai kurban, maka bagian apa pun dari hewan itu yang dipersembahkan kepada ALLAH akan menjadi suci.

<sup>10</sup> Ia tidak boleh mengganti serta menukar yang baik dengan yang buruk atau yang buruk dengan yang baik.

Tetapi jika ia menukar juga hewan itu dengan seekor hewan lain, maka hewan itu maupun hewan penukarnya menjadi suci.

<sup>11</sup> Jika yang dinazarkannya adalah seekor hewan yang najis, yang tidak boleh dipersembahkan sebagai kurban kepada ALLAH, maka hewan itu harus dihadapkan kepada imam.

<sup>12</sup> Imam harus menetapkan nilainya menurut baik-buruknya, dan sesuai dengan penilaian imam demikianlah jadinya.

<sup>13</sup> Tetapi jika orang itu hendak menebusnya, maka ia harus menambah seperlima dari nilai yang kautetapkan.

<sup>14</sup> Jika seorang mengkhhususkan rumahnya sebagai persembahan suci kepada ALLAH, maka imam harus menetapkan nilainya menurut baik-buruknya. Lalu sesuai dengan penilaian imam, demikianlah harus ditetapkan.

<sup>15</sup> Jika orang yang mengkhususkan rumahnya itu hendak menebusnya, maka ia harus menambah seperlima dari nilai yang ditetapkan, lalu rumah itu pun menjadi miliknya kembali.

<sup>16</sup> Jika seseorang mengkhususkan sebagian dari ladang miliknya kepada ALLAH, maka penilaianmu haruslah berdasarkan jumlah benihnya, yaitu sehommer benih jelai seharga lima puluh syikal perak.

<sup>17</sup> Jika ia mengkhususkan ladangnya sejak Tahun Pembebasan, maka sesuai dengan penilaianmu, demikianlah harus ditetapkan.

<sup>18</sup> Tetapi jika ia mengkhususkan ladangnya sesudah Tahun Pembebasan, maka imam harus menghitung harganya bagi orang itu berdasarkan tahun-tahun yang masih tersisa sampai Tahun Pembebasan. Kemudian harga itu

harus dikurangi dari jumlah nilai yang kautetapkan.

<sup>19</sup> Jika orang yang mengkhususkan ladang itu benar-benar ingin menebusnya, maka ia harus menambah seperlima dari nilai yang kautetapkan, dan ladang itu akan ditetapkan baginya.

<sup>20</sup> Jika ia tidak mau menebus ladang itu atau jika ia sudah menjual ladang itu kepada orang lain, maka ladang itu tidak dapat ditebus lagi.

<sup>21</sup> Namun, ketika bebas pada Tahun Pembebasan, ladang itu menjadi suci bagi ALLAH, seperti tanah wakaf. Kemudian ladang itu akan menjadi milik imam.

<sup>22</sup> Jika ia mengkhususkan ladang yang telah dibelinya bagi ALLAH, yang tidak termasuk ladang miliknya,

<sup>23</sup> maka imam harus menghitung bagi orang itu harga penilaian sampai Tahun Pembebasan. Orang itu harus membayar

nilai yang kautetapkan pada hari itu juga sebagai persembahan suci kepada ALLAH.

<sup>24</sup> Pada Tahun Pembebasan ladang itu harus dipulangkan kepada orang yang menjualnya kepadanya, yaitu kepada orang yang memiliki tanah itu.

<sup>25</sup> Semua nilai harus kautentukan menurut syikal resmi Kemah Suci. Satu syikal dua puluh gera beratnya.

<sup>26</sup> Hanya, anak-anak sulung hewan yang menjadi hak ALLAH tidak boleh dikhususkan orang. Baik sapi ataupun domba, itu adalah hak ALLAH.

<sup>27</sup> Jika hewan itu termasuk salah satu hewan yang najis, maka orang harus menebusnya menurut nilai yang kautetapkan dengan menambah seperlimanya. Jika tidak ditebus, hewan itu harus dijual menurut yang kautetapkan.

<sup>28</sup> Akan tetapi, segala sesuatu dari milik seseorang yang sudah dikhususkan bagi ALLAH, baik manusia, hewan, maupun ladang milik, tidak boleh dijual dan tidak boleh ditebus. Semua yang dikhususkan itu teramat suci bagi ALLAH.

<sup>29</sup> Bahkan manusia yang dikhususkan untuk ditumpas pun tidak boleh ditebus. Ia harus dihukum mati.

<sup>30</sup> Semua persembahan sepersepuluh dari hasil tanah, baik biji-bijian dari tanah maupun dari buah pohon-pohonan, adalah milik ALLAH. Itu adalah bagian suci bagi ALLAH.

<sup>31</sup> Akan tetapi, jika seseorang hendak menebus sebagian dari persembahan sepersepuluhnya, maka ia harus menambah seperlima dari nilainya.

<sup>32</sup> Sepersepuluh dari kawanan sapi atau kawanan kambing domba, yaitu hewan kesepuluh yang lewat di bawah tongkat gembala sewaktu dihitung,



harus menjadi persembahan suci bagi ALLAH.

<sup>33</sup> Jangan kaupilih-pilih, apakah baik atau buruk, dan jangan kautukar. Tetapi jika engkau menukarnya juga, maka hewan itu serta hewan penukarnya menjadi suci dan tidak boleh ditebus.”

<sup>34</sup> Itulah perintah-perintah yang diberikan ALLAH kepada Musa di Gunung Sinai bagi bani Israil.

# Bilangan

## Laskar Israil Dihitung (1:1-54)

**1** <sup>1</sup> Pada hari pertama di bulan kedua, dalam tahun kedua setelah orang Israil keluar dari Tanah Mesir, ALLAH berfirman kepada Musa dalam Kemah Hadirat Allah di Padang Belantara Sinai demikian,

<sup>2</sup> “Adakanlah cacah jiwa atas seluruh umat bani Israil menurut kaum dan keluarga mereka. Catatlah satu demi satu nama semua laki-laki

<sup>3</sup> di Israil yang berumur dua puluh tahun ke atas dan sanggup berperang. Engkau dan Harun harus menghitung mereka menurut pasukannya masing-masing.

<sup>4</sup> Dari tiap-tiap suku harus ada satu orang yang menyertaimu, yaitu orang yang menjadi kepala kaum keluarganya.

<sup>5</sup> Inilah nama orang-orang yang harus menyertaimu: Elizur bin Syedeur, dari suku Ruben;

<sup>6</sup> Selumiel bin Zurisyadai, dari suku Simeon;

<sup>7</sup> Nahason bin Aminadab, dari suku Yuda;

<sup>8</sup> Netaneel bin Zuar, dari suku Isakhar;

<sup>9</sup> Eliab bin Helon, dari suku Zebulon;

<sup>10</sup> Elisama bin Amihud, dari suku Efraim, dan Gamaliel bin Pedazur, dari suku Manasye, keduanya keturunan Yusuf;

<sup>11</sup> Abidan bin Gideoni, dari suku Binyamin;

<sup>12</sup> Ahiezer bin Amisyadai, dari suku Dan;

<sup>13</sup> Pagiel bin Okhran, dari suku Asyer;

<sup>14</sup> Elyasaf bin Rehuel, dari suku Gad;

<sup>15</sup> Ahira bin Enan, dari suku Naftali.”

<sup>16</sup> Itulah orang-orang yang dipilih dari umat, yaitu para pemimpin suku bapak leluhurnya. Merekalah para kepala kaum bani Israil.

<sup>17</sup> Maka Musa dan Harun memanggil orang-orang yang ditunjuk dengan disebut namanya,

<sup>18</sup> lalu mereka mengumpulkan seluruh umat pada hari pertama di bulan kedua itu. Seluruh umat pun memberitahukan silsilah mereka menurut kaum serta keluarga mereka, dan nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas dicatat satu demi satu,

<sup>19</sup> seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa. Demikianlah Musa menghitung mereka di Padang Belantara Sinai:

<sup>20</sup> Dari bani Ruben, yaitu keturunan dari anak sulung Israil: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang

sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>21</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Ruben adalah 46.500 orang.

<sup>22</sup> Dari bani Simeon: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>23</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Simeon adalah 59.300 orang.

<sup>24</sup> Dari bani Gad: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>25</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Gad adalah 45.650 orang.

<sup>26</sup> Dari bani Yuda: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>27</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Yuda adalah 74.600 orang.

<sup>28</sup> Dari bani Isakhar: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>29</sup> Jumlah yang dihitung dari suku suku Isakhar adalah 54.400 orang.

<sup>30</sup> Dari bani Zebulon: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>31</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Zebulon adalah 57.400 orang.

<sup>32</sup> Dari bani Yusuf, khususnya dari bani Efraim: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>33</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Efraim adalah 40.500 orang.

<sup>34</sup> Sedangkan dari bani Manasye: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya,

<sup>35</sup> dan jumlah yang dihitung dari suku Manasye adalah 32.200 orang.

<sup>36</sup> Dari bani Binyamin: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>37</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Binyamin adalah 35.400 orang.

<sup>38</sup> Dari bani Dan: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>39</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Dan adalah 62.700 orang.

<sup>40</sup> Dari bani Asyer: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>41</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Asyer adalah 41.500 orang.

<sup>42</sup> Dari bani Naftali: Nama setiap laki-laki berumur dua puluh tahun ke atas yang sanggup berperang dicatat satu demi satu menurut kaum dan keluarganya.

<sup>43</sup> Jumlah yang dihitung dari suku Naftali adalah 53.400 orang.

<sup>44</sup> Itulah jumlah orang yang dihitung oleh Musa dan Harun beserta kedua belas pemimpin Israil, yang masing-masing mewakili keluarganya.

<sup>45</sup> Jadi, seluruh bani Israil yang dihitung menurut keluarganya, yaitu semua orang di antara orang Israil yang berumur dua puluh tahun ke atas dan sanggup berperang



<sup>46</sup> berjumlah 603.550 orang.

<sup>47</sup> Akan tetapi, mereka yang termasuk orang Lewi menurut suku bapak leluhurnya tidak turut dihitung bersama orang-orang itu,

<sup>48</sup> karena demikianlah firman ALLAH kepada Musa,

<sup>49</sup> “Hanya, suku Lewi jangan kauhitung. Jangan kauadakan cacah jiwa atas mereka bersama-sama dengan bani Israil lainnya,

<sup>50</sup> melainkan angkatlah orang Lewi sebagai pengawas atas Kemah Suci tempat loh hukum, atas segala perlengkapannya, dan atas segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Mereka harus mengusung Kemah Suci dengan segala perlengkapannya serta mengurusnya. Selain itu, mereka pun harus berkemah di sekelilingnya.

<sup>51</sup> Apabila hendak berangkat, orang Lewilah yang harus membongkar

Kemah Suci itu, dan apabila hendak berkemah, orang Lewi pulalah yang harus memasangnya. Orang awam yang berani mendekati Kemah itu harus dihukum mati.

<sup>52</sup> Bani Israil lainnya harus berkemah di perkemahannya masing-masing menurut pasukan mereka, di dekat bendera masing-masing,

<sup>53</sup> tetapi orang Lewi harus berkemah di sekeliling Kemah Suci, tempat loh hukum, supaya jangan umat bani Israil tertimpa murka. Jadi, orang Lewi harus menunaikan kewajiban mereka memelihara Kemah Suci, tempat loh hukum itu.”

<sup>54</sup> Bani Israil pun melaksanakannya. Sesuai dengan semua yang diperintahkan ALLAH kepada Musa, demikianlah mereka perbuat.

## Pembagian Tempat Perkemahan (2:1-34)

**2** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>2</sup> “Bani Israil harus berkemah di dekat bendera mereka masing-masing dengan lambang kaum keluarganya. Kemah mereka harus didirikan berkeliling menghadap Kemah Hadirat Allah.

<sup>3</sup> Mereka yang berbenderakan laskar Yuda harus berkemah di sebelah timur, arah matahari terbit, menurut pasukan-pasukan mereka. Pemimpin bani Yuda ialah Nahason bin Aminadab.

<sup>4</sup> Pasukannya terhitung 74.600 orang.

<sup>5</sup> Mereka yang harus berkemah di dekatnya adalah suku Isakhar. Pemimpin bani Isakhar ialah Netaneel bin Zuar.

<sup>6</sup> Pasukannya terhitung 54.400 orang banyaknya.

<sup>7</sup> Selanjutnya suku Zebulon. Pemimpin bani Zebulon ialah Eliab bin Helon.

<sup>8</sup> Pasukannya terhitung 57.400 orang banyaknya.

<sup>9</sup> Jadi, jumlah semua orang yang dihitung dalam laskar Yuda adalah 186.400, menurut pasukan-pasukan mereka. Mereka harus berangkat lebih dahulu.

<sup>10</sup> Di sebelah selatan haruslah ada bendera laskar Ruben menurut pasukan-pasukan mereka. Pemimpin bani Ruben ialah Elizur bin Syedeur.

<sup>11</sup> Pasukannya terhitung 46.500 orang banyaknya.

<sup>12</sup> Mereka yang harus berkemah di dekatnya adalah suku Simeon. Pemimpin bani Simeon ialah Selumiel bin Zurisyadai.

<sup>13</sup> Pasukannya terhitung 59.300 orang banyaknya.

<sup>14</sup> Selanjutnya suku Gad. Pemimpin bani Gad ialah Elyasaf bin Rehuel.

<sup>15</sup> Pasukannya terhitung 45.650 orang banyaknya.

<sup>16</sup> Jadi, jumlah semua orang yang dihitung dalam laskar Ruben adalah 151.450 orang, menurut pasukan-pasukan mereka. Mereka harus berangkat pada gelombang kedua.

<sup>17</sup> Setelah itu Kemah Hadirat Allah harus diberangkatkan bersama rombongan orang Lewi, di tengah laskar-laskar itu. Sama halnya seperti ketika mereka berkemah, yaitu masing-masing di tempatnya menurut benderanya, demikianlah juga mereka harus berangkat.

<sup>18</sup> Di sebelah barat haruslah ada bendera laskar Efraim menurut pasukan-pasukan mereka. Pemimpin bani Efraim ialah Elisama bin Amihud.

<sup>19</sup> Pasukannya terhitung 40.500 orang banyaknya.

<sup>20</sup> Di dekatnya harus ada suku Manasye. Pemimpin bani Manasye ialah Gamaliel bin Pedazur.

<sup>21</sup> Pasukannya terhitung 32.200 orang banyaknya.

<sup>22</sup> Selanjutnya suku Binyamin. Pemimpin bani Binyamin ialah Abidan bin Gideoni.

<sup>23</sup> Pasukannya terhitung 35.400 orang banyaknya.

<sup>24</sup> Jadi, jumlah semua orang yang dihitung dalam laskar Efraim adalah 108.100 orang, menurut pasukan-pasukan mereka. Mereka harus berangkat pada gelombang ketiga.

<sup>25</sup> Di sebelah utara haruslah ada bendera laskar Dan menurut pasukan-pasukan mereka. Pemimpin bani Dan ialah Ahiezer bin Amisyadai.

<sup>26</sup> Pasukannya terhitung 62.700 orang banyaknya.

<sup>27</sup> Mereka yang harus berkemah di dekatnya adalah suku Asyer. Pemimpin bani Asyer ialah Pagiel bin Okhran.

<sup>28</sup> Pasukannya terhitung 41.500 orang.

<sup>29</sup> Selanjutnya suku Naftali. Pemimpin bani Naftali ialah Ahira bin Enan.

<sup>30</sup> Pasukannya terhitung 53.400 orang banyaknya.

<sup>31</sup> Jadi, jumlah semua orang yang dihitung dalam laskar Dan adalah 157.600 orang. Mereka harus berangkat belakangan, menurut benderanya.”

<sup>32</sup> Itulah bani Israil yang dihitung menurut kaum keluarganya. Jumlah semua orang yang dihitung dalam laskar-laskar itu menurut pasukan-pasukannya adalah 603.550 orang.

<sup>33</sup> Akan tetapi, orang Lewi tidak turut dihitung bersama bani Israil, seperti diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>34</sup> Demikianlah dilakukan oleh bani Israil. Sesuai dengan semua yang diperintahkan ALLAH kepada Musa, demikianlah mereka berkemah menurut bendera mereka, dan demikian pulalah mereka berangkat, masing-masing menurut kaum serta keluarganya.

### **Orang Lewi (3:1-4:49)**

**3** <sup>1</sup> Inilah keturunan Harun dan Musa pada waktu ALLAH berfirman kepada Musa di Gunung Sinai.

<sup>2</sup> Nama anak-anak Harun adalah: Nadab, yang sulung, selanjutnya Abihu, Eleazar, dan Itamar.

<sup>3</sup> Itulah nama anak-anak Harun, yaitu imam-imam yang diminyaki. Mereka dilantik untuk menunaikan tugas sebagai imam.

<sup>4</sup> Akan tetapi, Nadab dan Abihu mati di hadirat ALLAH ketika mereka mempersembahkan api yang tidak layak



kepada ALLAH di Padang Belantara Sinai. Mereka tidak mempunyai anak. Oleh karena itu, Eleazar dan Itamarlah yang menunaikan tugas sebagai imam semasa Harun, yaitu ayah mereka, masih hidup.

<sup>5</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>6</sup> “Bawalah suku Lewi menghadap Imam Harun, supaya mereka melayani dia.

<sup>7</sup> Mereka harus menunaikan tugas-tugas bagi Harun dan bagi seluruh umat itu di depan Kemah Hadirat Allah dengan melaksanakan pekerjaan di Kemah Suci.

<sup>8</sup> Mereka harus mengurus segala perlengkapan Kemah Hadirat Allah dan menunaikan tugas-tugas bagi bani Israil dengan melaksanakan pekerjaan di Kemah Suci.

<sup>9</sup> Serahkanlah orang Lewi kepada Harun dan anak-anaknya. Seluruh orang Lewi dari antara bani Israil harus diserahkan kepadanya.

<sup>10</sup> Sedangkan Harun dan anak-anaknya harus kautugaskan memegang jabatan imam. Orang awam yang berani mendekati kemah itu harus dihukum mati.”

<sup>11</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>12</sup> “Sesungguhnya, Aku mengambil orang Lewi dari antara bani Israil sebagai ganti semua anak sulung, yaitu yang pertama lahir dari rahim, di antara bani Israil. Jadi, orang Lewi adalah kepunyaan-Ku,

<sup>13</sup> karena semua anak sulung adalah kepunyaan-Ku. Pada waktu Aku menewaskan semua anak sulung di Tanah Mesir, Aku mengkhususkan bagi-Ku semua yang sulung di Israil, baik manusia maupun hewan. Semua itu kepunyaan-Ku. Akulah ALLAH.”

<sup>14</sup> ALLAH berfirman kepada Musa di Padang Belantara Sinai,

<sup>15</sup> “Hitunglah bani Lewi menurut keluarga dan kaumnya. Semua laki-laki berumur satu bulan ke atas haruslah kauhitung.”

<sup>16</sup> Maka Musa menghitung mereka sesuai dengan firman ALLAH, seperti yang diperintahkan kepadanya.

<sup>17</sup> Inilah nama anak-anak Lewi: Gerson, Kehat, dan Merari.

<sup>18</sup> Nama anak-anak Gerson berikut nama kaum keturunan mereka: Libni dan Simeï.

<sup>19</sup> Anak-anak Kehat berikut nama kaum keturunan mereka: Amram, Yizhar, Hebron, dan Uziel.

<sup>20</sup> Anak-anak Merari berikut nama kaum keturunan mereka: Mahli dan Musi. Inilah kaum-kaum bani Lewi menurut keluarganya.

<sup>21</sup> Dari Gerson turunlah kaum Libni dan kaum Simeï. Itulah kaum-kaum keturunan Gerson.

<sup>22</sup> Menurut penghitungan, jumlah semua laki-laki yang berumur satu bulan ke atas adalah 7.500 orang.

<sup>23</sup> Kaum-kaum keturunan Gerson ini berkemah di belakang Kemah Suci, di sebelah barat.

<sup>24</sup> Pemimpin keluarga Gerson ialah Elyasaf bin Lael.

<sup>25</sup> Dalam Kemah Hadirat Allah, bani Gerson berkewajiban mengurus Kemah Suci, kemah beserta penudungnya, tirai pintu Kemah Hadirat Allah,

<sup>26</sup> kain yang memagari pelataran, tirai pintu pelataran yang mengelilingi Kemah Suci dan mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, tali-talinya, serta semua yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

<sup>27</sup> Dari Kehat turunlah kaum Amram, kaum Yizhar, kaum Hebron, dan kaum Uziel. Itulah kaum-kaum keturunan Kehat,

<sup>28</sup> dan mereka berkewajiban mengurus tempat suci. Menurut penghitungan, jumlah semua laki-laki yang berumur satu bulan ke atas adalah 8.600 orang.

<sup>29</sup> Kaum-kaum bani Kehat ini berkemah di sisi selatan Kemah Suci.

<sup>30</sup> Pemimpin keluarga dari kaum-kaum keturunan Kehat ialah Elisafan bin Uziel.

<sup>31</sup> Kewajiban mereka adalah mengurus tabut, meja, kaki pelita, mazbah-mazbah, perlengkapan tempat suci yang dipakai untuk menyelenggarakan ibadah, tirai, dan semua yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

<sup>32</sup> Sedangkan pemimpin tertinggi orang Lewi ialah Eleazar, anak Imam Harun. Ia mengawasi orang-orang yang berkewajiban mengurus tempat suci.

<sup>33</sup> Dari Merari turunlah kaum Mahli dan kaum Musi. Itulah kaum-kaum keturunan Merari.

<sup>34</sup> Menurut penghitungan, jumlah semua laki-laki yang berumur satu bulan ke atas adalah 6.200 orang.

<sup>35</sup> Pemimpin keluarga dari kaum-kaum keturunan Merari ialah Zuriel bin Abihail. Mereka berkemah di sisi utara Kemah Suci.

<sup>36</sup> Kewajiban yang dipercayakan kepada bani Merari adalah mengurus papan-papan Kemah Suci, kayu-kayu palangnya, tiang-tiangnya, alas-alasnya, segala perlengkapannya, dan semua yang berhubungan dengan pekerjaan itu,

<sup>37</sup> juga tiang-tiang di sekeliling pelataran dengan alas, pancang, serta talinya.

<sup>38</sup> Mereka yang berkemah di depan Kemah Suci, yaitu di sebelah timur, di depan Kemah Hadirat Allah, arah matahari terbit, ialah Musa dan Harun beserta anak-anaknya. Mereka berkewajiban mengurus tempat suci

dan menunaikan tugas bagi bani Israil. Selain mereka, orang awam yang berani mendekati kemah itu harus dihukum mati.

<sup>39</sup> Jumlah semua orang Lewi yang dihitung oleh Musa dan Harun sesuai dengan firman ALLAH, menurut kaum-kaum mereka, yaitu semua laki-laki yang berumur satu bulan ke atas, adalah 22.000 orang.

<sup>40</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, "Hitunglah semua anak sulung laki-laki bani Israil yang berumur satu bulan ke atas dan buatlah daftar nama mereka.

<sup>41</sup> Kemudian khususkanlah orang Lewi bagi-Ku -- Akulah ALLAH -- sebagai ganti semua anak sulung di antara bani Israil, demikian juga hewan orang Lewi sebagai ganti semua yang sulung di antara hewan bani Israil."

<sup>42</sup> Musa pun menghitung semua anak sulung di antara bani Israil, seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>43</sup> Menurut daftar nama orang yang berumur satu bulan ke atas, jumlah semua anak sulung laki-laki adalah 22.273 orang.

<sup>44</sup> Lalu ALLAH berfirman kepada Musa demikian,

<sup>45</sup> “Khususkanlah orang Lewi sebagai ganti semua anak sulung di antara bani Israil, juga hewan orang Lewi sebagai ganti hewan mereka. Kepunyaan-Kulah orang Lewi. Akulah ALLAH.

<sup>46</sup> Sebagai uang tebusan bagi 273 anak sulung bani Israil yang melebihi jumlah orang Lewi,

<sup>47</sup> ambillah lima syikal dari setiap orang menurut syikal resmi Kemah Suci yang beratnya dua puluh gera,



<sup>48</sup> lalu berikanlah uang itu kepada Harun dan anak-anaknya sebagai tebusan bagi orang-orang yang kelebihan itu.”

<sup>49</sup> Musa pun mengumpulkan uang tebusan dari orang-orang di luar jumlah yang ditebus oleh orang Lewi.

<sup>50</sup> Jadi, dari anak-anak sulung bani Israil itu ia menerima 1.365 syikal, menurut syikal resmi Kemah Suci.

<sup>51</sup> Kemudian Musa memberikan uang tebusan itu kepada Harun dan anak-anaknya sesuai dengan firman ALLAH, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

### **Bani Kehat (4:1-20)**

**4** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>2</sup> “Adakanlah cacah jiwa tersendiri atas bani Kehat di antara bani Lewi menurut kaum dan keluarganya.

<sup>3</sup> Hitunglah orang yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun, yaitu semua orang yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan di Kemah Hadirat Allah.

<sup>4</sup> Pekerjaan bani Kehat di Kemah Hadirat Allah adalah mengurus barang-barang yang teramat suci.

<sup>5</sup> Ketika perkemahan akan berangkat, Harun dan anak-anaknya harus masuk ke dalam untuk menurunkan tabir penyekat dan menudungi tabut loh hukum dengan tabir itu.

<sup>6</sup> Mereka harus menaruh penutup dari kulit lumba-lumba di atasnya, menghamparkan sehelai kain yang seluruhnya berwarna biru di atas kulit itu, lalu memasang kayu-kayu pengusungnya.

<sup>7</sup> Di atas meja roti persembahan mereka harus menghamparkan sehelai kain biru dan meletakkan di atasnya

pinggan, pedupaan, mangkuk, serta cawan persembahan minuman, selain juga roti persembahan yang harus tetap ada di atasnya.

<sup>8</sup> Kemudian mereka harus menghamparkan sehelai kain merah tua di atas semua itu, menudunginya dengan tudung dari kulit lumba-lumba, lalu memasang kayu-kayu pengusungnya.

<sup>9</sup> Setelah itu mereka harus mengambil sehelai kain biru untuk menudungi kaki pelita penerang sekaligus dengan pelita-pelitanya, gunting-gunting sumbunya, perbaraan-perbaraannya, dan segala perlengkapan minyak yang digunakan saat bekerja.

<sup>10</sup> Mereka harus membungkus kaki pelita serta segala perlengkapannya dengan kulit lumba-lumba dan meletakkannya di atas usungan.

<sup>11</sup> Selanjutnya di atas mazbah yang terbuat dari emas, yaitu tempat

pembakaran dupa, mereka harus menghamparkan sehelai kain biru, menudunginya dengan tudung dari kulit lumba-lumba, lalu memasang kayu-kayu pengusungnya.

<sup>12</sup> Mereka pun harus mengambil segala perlengkapan ibadah yang digunakan di tempat suci, membungkusnya dengan kain biru, menudunginya dengan tudung kulit lumba-lumba, dan meletakkannya di atas usungan.

<sup>13</sup> Kemudian mereka harus menyingkirkan abu dari mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, lalu menghamparkan sehelai kain ungu ke atasnya.

<sup>14</sup> Mereka juga harus meletakkan di atasnya segala perlengkapan yang digunakan untuk peribadatan pada mazbah, yaitu perbaraan, garpu, penyodok, dan bokor. Lalu mereka harus menghamparkan penutup dari kulit

lumba-lumba di atas semua itu, dan memasang kayu-kayu pengusungnya.

<sup>15</sup> Seusai Harun dan anak-anaknya menudungi barang-barang suci dan segala perlengkapan tempat suci saat perkemahan akan berangkat, barulah bani Kehat boleh datang untuk mengusung semuanya. Akan tetapi, mereka tidak boleh menyentuh barang-barang suci itu, supaya jangan mereka mati. Itulah barang-barang di Kemah Hadirat Allah yang harus diusung oleh bani Kehat.

<sup>16</sup> Sedangkan Eleazar, anak Imam Harun, bertanggung jawab atas minyak untuk penerangan, dupa harum, persembahan bahan makanan yang tetap, dan minyak upacara. Ia bertanggung jawab atas seluruh Kemah Suci dengan segala isinya, yaitu barang-barang suci serta perlengkapannya.”

<sup>17</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>18</sup> “Jangan biarkan suku Kehat dan kaum-kaumnya lenyap dari antara orang Lewi.

<sup>19</sup> Lakukanlah hal ini bagi mereka supaya mereka tetap hidup dan tidak mati ketika mendekati barang-barang yang teramat suci itu: Harun dan anak-anaknya harus masuk lebih dahulu untuk menentukan pekerjaan mereka masing-masing serta barang-barang yang harus mereka angkut.

<sup>20</sup> Tetapi orang Kehat tidak boleh masuk ke dalam untuk melihat barang-barang suci itu sekalipun hanya sesaat, supaya jangan mereka mati.”

### **Bani Gerson dan Bani Merari (4:21-33)**

<sup>21</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>22</sup> “Adakanlah pula cacah jiwa atas bani Gerson menurut keluarga dan kaumnya.

<sup>23</sup> Hitunglah orang yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun, yaitu semua orang yang memenuhi persyaratan kerja untuk melaksanakan pekerjaan di Kemah Hadirat Allah.

<sup>24</sup> Inilah tugas kaum-kaum bani Gerson dalam hal pekerjaan dan dalam hal barang angkutan:

<sup>25</sup> Mereka harus mengangkut kain Kemah Suci, Kemah Hadirat Allah dengan penudungnya juga tudung dari kulit lumba-lumba yang ada di atasnya, tirai pintu Kemah Hadirat Allah,

<sup>26</sup> kain yang memagari pelataran, tirai pintu gerbang pelataran yang mengelilingi Kemah Suci juga mazbah, tali-talinya, dan segala perlengkapan yang dipakai dalam pekerjaan itu. Mereka harus mengerjakan segala tugas yang perlu dilaksanakan sehubungan dengan semua itu.

<sup>27</sup> Seluruh tugas bani Gerson, baik pengangkutan barang maupun pekerjaan lainnya, harus dilakukan berdasarkan perintah Harun dan anak-anaknya. Kamu harus menetapkan mereka sebagai penanggung jawab atas semua barang yang harus mereka angkut.

<sup>28</sup> Itulah tugas kaum-kaum bani Gerson di Kemah Hadirat Allah. Kewajiban mereka harus dilaksanakan di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun.

<sup>29</sup> Bani Merari juga harus kauhitung menurut kaum dan keluarganya.

<sup>30</sup> Hitunglah orang yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun, yaitu semua orang yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan di Kemah Hadirat Allah.

<sup>31</sup> Sehubungan dengan segala tugas mereka di Kemah Hadirat Allah, inilah barang yang wajib mereka angkut: papan-papan Kemah Suci, kayu-



kayu palangnya, tiang-tiang dengan alas-alasnya,

<sup>32</sup> tiang-tiang sekeliling pelataran dengan alas-alasnya, pancang-pancangnya, tali-talinya, segala perlengkapannya, dan semua yang dipakai dalam pekerjaan itu. Sebutlah nama segala perlengkapan yang wajib mereka angkut.

<sup>33</sup> Itulah tugas kaum-kaum bani Merari, yaitu segala pekerjaan yang harus mereka laksanakan di Kemah Hadirat Allah di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun.”

### **Penghitungan Orang Lewi (4:34-49)**

<sup>34</sup> Maka Musa, Harun, dan para pemimpin umat menghitung bani Kehat menurut kaum dan keluarganya,

<sup>35</sup> yaitu orang-orang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun yang

memenuhi syarat untuk bekerja di Kemah Hadirat Allah.

<sup>36</sup> Jumlah yang dihitung menurut kaumnya itu adalah 2.750 orang.

<sup>37</sup> Itulah jumlah penghitungan kaum-kaum bani Kehat, yaitu semua orang yang bekerja di Kemah Hadirat Allah. Mereka dihitung oleh Musa dan Harun sesuai dengan firman ALLAH dengan perantaraan Musa.

<sup>38</sup> Kemudian bani Gerson dihitung menurut kaum dan keluarganya,

<sup>39</sup> yaitu orang-orang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun yang memenuhi syarat untuk bekerja di Kemah Hadirat Allah.

<sup>40</sup> Jumlah yang dihitung menurut kaum dan keluarganya adalah 2.630 orang.

<sup>41</sup> Itulah jumlah penghitungan kaum-kaum bani Gerson, yaitu semua orang yang bekerja di Kemah Hadirat Allah.

Mereka dihitung oleh Musa dan Harun sesuai dengan firman ALLAH.

<sup>42</sup> Selanjutnya kaum-kaum bani Merari dihitung menurut kaum dan keluarganya,

<sup>43</sup> yaitu orang-orang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun yang memenuhi syarat untuk bekerja di Kemah Hadirat Allah.

<sup>44</sup> Jumlah yang dihitung menurut kaumnya itu adalah 3.200 orang.

<sup>45</sup> Itulah jumlah penghitungan kaum-kaum bani Merari. Mereka dihitung oleh Musa dan Harun sesuai dengan firman ALLAH dengan perantaraan Musa.

<sup>46</sup> Demikianlah Musa, Harun, dan para pemimpin Israil menghitung jumlah semua orang Lewi menurut kaum dan keluarganya,

<sup>47</sup> yaitu semua orang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun yang memenuhi syarat untuk melaksanakan

tugas dan pekerjaan mengangkut barang di Kemah Hadirat Allah.

<sup>48</sup> Jumlah yang dihitung adalah 8.580 orang.

<sup>49</sup> Berdasarkan firman ALLAH dengan perantaraan Musa, ditetapkanlah bagi mereka pekerjaan serta barang angkutannya masing-masing. Demikianlah mereka dihitung, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

### **Hukum tentang Orang-orang yang Najis (5:1-4)**

**5** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Perintahkanlah kepada bani Israil supaya mereka menyuruh semua orang yang sakit kusta, yang mengeluarkan lelehan, dan yang najis karena mayat keluar dari perkemahan,

<sup>3</sup> baik laki-laki maupun perempuan. Suruhlah orang-orang itu keluar dari perkemahan, supaya jangan mereka

menajiskan perkemahan, tempat Aku bersemayam di tengah-tengah mereka.”

<sup>4</sup> Maka bani Israil melaksanakan hal itu. Mereka menyuruh orang-orang itu keluar dari perkemahan. Seperti yang difirmankan ALLAH kepada Musa, demikianlah dilakukan bani Israil.

### **Hukum tentang Penebusan Kesalahan (5:5-10)**

<sup>5</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>6</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Jika seorang laki-laki atau perempuan melakukan suatu dosa terhadap sesamanya manusia, dan dengan demikian berbuat mungkar terhadap ALLAH, maka orang itu bersalah

<sup>7</sup> dan harus mengakui dosa yang telah dilakukannya itu. Ia harus membayar tebusan karena kesalahannya itu sepenuhnya ditambah seperlimanya,

lalu menyerahkannya kepada orang yang dirugikannya.

<sup>8</sup> Akan tetapi, jika orang ini tidak mempunyai kerabat yang dapat menerima pembayarannya, maka tebusan kesalahan itu harus dibayarkan kepada ALLAH dengan menyerahkannya kepada imam, selain juga domba jantan pendamaian yang dipakai untuk mengadakan pendamaian baginya.

<sup>9</sup> Semua persembahan khusus, yaitu semua barang suci yang dipersembahkan bani Israil kepada imam, adalah bagian imam.

<sup>10</sup> Setiap persembahan suci milik seseorang akan menjadi bagiannya sendiri, tetapi apa yang diberikannya kepada imam akan menjadi bagian imam.’”

## Hukum tentang Perkara Kecemburuan (5:11-31)

<sup>11</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>12</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Seandainya istri seseorang menyeleweng dan berlaku tidak setia kepada suaminya,

<sup>13</sup> lalu seorang laki-laki lain tidur dengannya tanpa diketahui suaminya dan hal itu tetap tersembunyi. Dengan demikian ia menajiskan dirinya, namun tidak ada seorang saksi pun yang menentangnya dan ia pun tak tepergoki.

<sup>14</sup> Kemudian rasa cemburu menguasai sang suami sehingga ia curiga terhadap istrinya yang memang telah menajiskan diri itu. Atau, seorang suami dikuasai rasa cemburu sehingga ia curiga terhadap istrinya padahal istrinya itu tidak menajiskan diri.

<sup>15</sup> Jika demikian halnya, maka sang suami harus membawa istrinya menghadap imam dengan membawa persembahan demi istrinya itu berupa sepersepuluh efa tepung jelai. Ia tidak boleh menuangkan minyak dan menaruh kemenyan ke atasnya, sebab itu adalah persembahan bahan makanan karena rasa cemburu, suatu persembahan pengingat untuk mengingatkan kesalahan.

<sup>16</sup> Imam harus menyuruh perempuan itu mendekat lalu menghadapkannya ke hadirat ALLAH.

<sup>17</sup> Selanjutnya imam itu harus mengambil air suci dalam sebuah belanga, lalu mengambil debu tanah dari Kemah Hadirat Allah dan membubuhkannya ke dalam air itu.

<sup>18</sup> Setelah imam menghadapkan perempuan itu ke hadirat ALLAH, ia harus menguraikan rambut perempuan



itu dan meletakkan di telapak tangannya persembahan pengingat, yaitu persembahan bahan makanan karena rasa cemburu. Sementara itu, di tangan imam sendiri harus ada air pahit yang mendatangkan kutuk.

<sup>19</sup> Kemudian imam harus menyuruh perempuan itu bersumpah dengan berkata kepadanya, “Jika memang tidak ada laki-laki lain yang tidur dengan engkau, dan jika memang engkau tidak menyeleweng serta menajiskan diri sementara engkau berada di bawah wewenang suamimu, maka bebaslah engkau dari air pahit yang mendatangkan kutuk ini.

<sup>20</sup> Tetapi sebaliknya, jika ternyata engkau telah menyeleweng dan menajiskan diri sementara engkau berada di bawah wewenang suamimu, dan jika seorang laki-laki selain suamimu tidur dengan engkau,”

<sup>21</sup> kemudian imam harus menyuruh perempuan itu bersumpah dengan sumpah kutuk dan berkata kepada perempuan itu, “kiranya ALLAH membuat engkau menjadi kutuk dan sumpah serapah di tengah-tengah bangsamu ketika ALLAH menyusutkan pahammu serta membuncitkan perutmu.

<sup>22</sup> Kiranya air yang mendatangkan kutuk ini masuk ke dalam tubuhmu, membuncitkan perutmu, dan menyusutkan pahammu.” Perempuan itu harus berkata, “Amin, amin.”

<sup>23</sup> Kemudian imam harus menuliskan kutuk itu di sebuah gulungan kertas lalu menghapusnya dengan air pahit.

<sup>24</sup> Ia harus menyuruh perempuan itu meminum air pahit yang mendatangkan kutuk itu, sehingga air tersebut masuk ke dalam tubuhnya dan menyebabkan rasa sakit yang hebat.

<sup>25</sup> Setelah itu imam harus mengambil persembahan bahan makanan karena rasa cemburu dari tangan perempuan itu, lalu mengunjukkannya di hadirat ALLAH serta membawanya ke mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban.

<sup>26</sup> Dari persembahan bahan makanan itu imam harus mengambil segenggam sebagai bagian pengingatnya lalu membakarnya di atas mazbah. Kemudian barulah ia menyuruh perempuan itu meminum air tersebut.

<sup>27</sup> Setelah perempuan itu disuruhnya meminum air tersebut, maka akan tersingkap: jika perempuan itu ternyata telah menajiskan diri dan tidak setia kepada suaminya, maka air yang mendatangkan kutuk itu, yang masuk ke dalam tubuhnya, akan menyebabkan rasa sakit yang hebat sehingga perutnya membuncit dan pahanya menyusut.

Perempuan itu pun akan menjadi kutuk di antara bangsanya.

<sup>28</sup> Akan tetapi, jika perempuan itu tidak menajiskan diri dan tetap suci, maka ia akan terbebas dan dapat mempunyai anak kelak.”

<sup>29</sup> Itulah hukum tentang kecemburuan, ketika seorang istri menyeleweng dan menajiskan diri sementara ia berada di bawah wewenang suaminya,

<sup>30</sup> atau ketika rasa cemburu menguasai seorang suami sehingga ia curiga terhadap istrinya. Ia harus menghadapkan istrinya ke hadirat ALLAH dan imam harus menjalankan seluruh hukum ini terhadap perempuan itu.

<sup>31</sup> Suami akan terbebas dari kesalahan, tetapi istrinya harus menanggung kesalahannya.””

## Hukum tentang Orang Nazir (6:1-21)

**6**<sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Jika seorang laki-laki atau perempuan telah mengucapkan nazar khusus, yaitu nazar seorang nazir untuk mengkhhususkan dirinya bagi ALLAH,

<sup>3</sup> maka ia harus menjaga diri dari anggur dan minuman memabukkan. Ia tidak boleh minum cuka anggur ataupun cuka minuman memabukkan, tidak boleh minum berbagai minuman dari buah anggur, juga tidak boleh makan buah anggur, baik yang segar maupun yang kering.

<sup>4</sup> Selama ia mengkhhususkan dirinya, ia tidak boleh makan sesuatu yang berasal dari pokok anggur, bahkan biji ataupun kulitnya.

<sup>5</sup> Selama ia bernazar sebagai nazir, pisau cukur tidak boleh mengenai kepalanya. Ia suci hingga ia selesai mengkhususkan dirinya bagi ALLAH, dan ia harus membiarkan rambut di kepalanya memanjang.

<sup>6</sup> Selama ia mengkhususkan dirinya bagi ALLAH, ia tidak boleh mendekati mayat.

<sup>7</sup> Ia tidak boleh menajiskan diri dengan mendekati jenazah ayahnya, ibunya, saudara laki-lakinya, atau saudara perempuannya jika mereka meninggal, karena tanda bahwa ia mengkhususkan dirinya bagi Allah ada pada kepalanya.

<sup>8</sup> Selama ia mengkhususkan dirinya, ia suci bagi ALLAH.

<sup>9</sup> Jika seseorang tiba-tiba mati di sisinya hingga rambut tanda kenazirannya menjadi najis, maka ia harus mencukur rambutnya pada hari penyuciannya, yaitu hari ketujuh.

<sup>10</sup> Pada hari kedelapan ia harus membawa dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati kepada imam di pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>11</sup> Imam harus mengolah yang seekor menjadi kurban penghapus dosa dan yang seekor lagi menjadi kurban bakaran, lalu mengadakan pendamaian bagi orang itu karena ia telah berdosa karena berada dekat mayat. Pada hari itu juga ia harus menyucikan kepalanya.

<sup>12</sup> Ia harus kembali mengkhususkan dirinya bagi ALLAH untuk masa kenazirannya, dan harus membawa seekor domba jantan berumur setahun sebagai kurban penebus kesalahan. Hari-hari kenazirannya yang terdahulu dianggap batal karena ia telah menjadi najis.

<sup>13</sup> Inilah hukum tentang seorang nazir. Apabila masa kenazirannya telah genap,

ia harus dibawa ke pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>14</sup> Ia harus mempersembahkan kepada ALLAH seekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat sebagai kurban bakaran, seekor domba betina berumur setahun yang tak bercacat sebagai kurban penghapus dosa, dan seekor domba jantan yang tak bercacat sebagai kurban perdamaian.

<sup>15</sup> Selain itu, ia juga harus mempersembahkan sebakul roti tak beragi, kue dari tepung terbaik yang dicampur dengan minyak, dan kue tipis tak beragi yang diolesi dengan minyak, bersama-sama dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>16</sup> Kemudian imam harus membawa semua itu ke hadirat ALLAH dan mengolah kurban penghapus dosa serta kurban bakarannya.



<sup>17</sup> Ia pun harus mengolah domba jantan itu sebagai kurban perdamaian bagi ALLAH bersama-sama dengan sebakul roti yang tak beragi, dan selanjutnya mengolah persembahan bahan makanan serta persembahan minumannya.

<sup>18</sup> Kemudian nazir itu harus mencukur rambut kepala tanda kenazirannya di depan pintu Kemah Hadirat Allah. Ia juga harus mengambil rambut kepala tanda kenazirannya itu lalu menaruhnya dalam api di bawah kurban perdamaian.

<sup>19</sup> Imam harus mengambil bahu domba jantan yang sudah direbus, satu kue tak beragi dari dalam bakul, dan satu kue tipis tak beragi, lalu meletakkannya di telapak tangan nazir setelah ia mencukur rambut kepala tanda kenazirannya.

<sup>20</sup> Kemudian imam harus mengunjukkan semua itu di hadirat ALLAH sebagai persembahan unjukan. Itulah yang menjadi bagian suci bagi

imam bersama-sama dengan dada persembahan unjukan dan paha persembahan khusus. Setelah itu, barulah nazir itu boleh minum anggur.”

<sup>21</sup> Itulah hukum tentang seorang nazir, yang menazarkan persembahannya kepada ALLAH karena kenazirannya, belum termasuk hal lain yang mampu dipersembahkannya. Berdasarkan nazar yang diucapkannya, demikianlah harus dilakukannya, sesuai dengan hukum kenaziran.”

### **Ucapan Berkah Imam (6:22-27)**

<sup>22</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>23</sup> “Katakanlah kepada Harun dan kepada anak-anaknya, ‘Beginilah kamu harus memohonkan berkah bagi bani Israil. Katakanlah kepada mereka,

<sup>24</sup> “ALLAH memberkahi engkau dan melindungi engkau.

<sup>25</sup> ALLAH menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau rahmat.

<sup>26</sup> ALLAH menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau kedamaian.”

<sup>27</sup> Demikianlah mereka harus menyebutkan nama-Ku atas bani Israil, maka Aku akan memberkahi mereka.”

### **Persembahan Saat Peresmian Kemah Suci (7:1-89)**

**7** <sup>1</sup> Setelah Musa selesai mendirikan Kemah Suci, ia meminyaki Kemah itu beserta segala perlengkapannya untuk menyucikannya, demikian juga mazbah atau tempat pembakaran kurban beserta segala perlengkapannya.

<sup>2</sup> Kemudian para pemimpin Israil, yaitu para kepala kaum keluarga mereka, membawa persembahan mereka. Mereka adalah para pemimpin

suku yang bertugas melaksanakan penghitungan.

<sup>3</sup> Persembahan yang mereka bawa ke hadirat ALLAH adalah enam buah kereta beratap dan dua belas ekor sapi -- satu kereta dari dua orang pemimpin dan satu ekor sapi dari masing-masing pemimpin. Semua itu mereka persembahkan di depan Kemah Suci.

<sup>4</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Musa,  
<sup>5</sup> "Terimalah semua itu dari mereka, supaya dapat dipakai bagi pekerjaan di Kemah Hadirat Allah. Serahkanlah semuanya kepada orang Lewi sesuai dengan pekerjaan mereka masing-masing."

<sup>6</sup> Maka Musa menerima kereta-kereta dan sapi-sapi itu lalu menyerahkannya kepada orang Lewi.

<sup>7</sup> Dua buah kereta dan empat ekor sapi diserahkannya kepada bani Gerson sesuai dengan pekerjaan mereka,

<sup>8</sup> sedangkan empat buah kereta dan delapan ekor sapi lainnya diserahkan kepada bani Merari sesuai dengan pekerjaan mereka di bawah pimpinan Itamar, anak Imam Harun.

<sup>9</sup> Akan tetapi, ia tidak menyerahkan apa pun kepada bani Kehat karena pekerjaan mereka adalah mengurus barang-barang suci yang harus mereka usung di bahu.

<sup>10</sup> Para pemimpin itu juga membawa persembahan untuk peresmian mazbah pada hari mazbah itu diminyaki. Persembahan itu mereka bawa ke depan mazbah.

<sup>11</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Setiap hari satu pemimpin harus membawa persembahannya untuk peresmian mazbah itu.”

<sup>12</sup> Orang yang membawa persembahannya pada hari pertama

adalah Nahason bin Aminadab dari suku Yuda.

<sup>13</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>14</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>15</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>16</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>17</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur

setahun. Itulah persembahan Nahason bin Aminadab.

<sup>18</sup> Pada hari kedua giliran Netaneel bin Zuar, pemimpin Isakhar, membawa persembahan.

<sup>19</sup> Sebagai persembahannya ia membawa sebuah piringan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>20</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>21</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>22</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>23</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Netaneel bin Zuar.

<sup>24</sup> Hari ketiga giliran Eliab bin Helon, pemimpin bani Zebulon.

<sup>25</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>26</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>27</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,



<sup>28</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>29</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Eliab bin Helon.

<sup>30</sup> Hari keempat giliran Elizur bin Syedeur, pemimpin bani Ruben.

<sup>31</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>32</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>33</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan seekor anak domba

jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>34</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>35</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Elizur bin Syedeur.

<sup>36</sup> Hari kelima giliran Selumiel bin Zurisyadai, pemimpin bani Simeon.

<sup>37</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>38</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>39</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>40</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>41</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Selumiel bin Zurisyadai.

<sup>42</sup> Hari keenam giliran Elyasaf bin Rehuel, pemimpin bani Gad.

<sup>43</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>44</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>45</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>46</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>47</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Elyasaf bin Rehuel.

<sup>48</sup> Hari ketujuh giliran Elisama bin Amihud, pemimpin bani Efraim.

<sup>49</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung

terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>50</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>51</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>52</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>53</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Elisama bin Amihud.

<sup>54</sup> Hari kedelapan giliran Gamaliel bin Pedazur, pemimpin bani Manasye.

<sup>55</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi

Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>56</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>57</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>58</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>59</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Gamaliel bin Pedazur.

<sup>60</sup> Hari kesembilan giliran Abidan bin Gideoni, pemimpin bani Binyamin.

<sup>61</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat

tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>62</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>63</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>64</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>65</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Abidan bin Gideoni.

<sup>66</sup> Hari kesepuluh giliran Ahiezer bin Amisyadai, pemimpin bani Dan.

<sup>67</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh

syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>68</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>69</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>70</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>71</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Ahiezer bin Amisyadai.

<sup>72</sup> Hari kesebelas giliran Pagiel bin Okhran, pemimpin bani Asyer.



<sup>73</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>74</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>75</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>76</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>77</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan Pagiel bin Okhran.

<sup>78</sup> Hari kedua belas giliran Ahira bin Enan, pemimpin bani Naftali.

<sup>79</sup> Persembahannya berupa sebuah pinggan perak seberat seratus tiga puluh syikal dan sebuah bokor perak seberat tujuh puluh syikal menurut syikal resmi Kemah Suci (keduanya berisi tepung terbaik yang dicampur dengan minyak untuk persembahan bahan makanan),

<sup>80</sup> sebuah pedupaan emas seberat sepuluh syikal berisi dupa,

<sup>81</sup> seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, seekor anak domba jantan berumur setahun untuk kurban bakaran,

<sup>82</sup> dan seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa.

<sup>83</sup> Sedangkan untuk kurban perdamaian adalah dua ekor sapi, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor anak domba jantan berumur

setahun. Itulah persembahan Ahira bin Enan.

<sup>84</sup> Itulah persembahan dari para pemimpin Israil untuk peresmian mazbah ketika mazbah itu diminyaki. Persembahan mereka berupa 12 buah pinggan perak, 12 buah bokor perak, 12 buah pedupaan emas.

<sup>85</sup> Masing-masing pinggan perak 130 syikal beratnya dan masing-masing bokor 70 syikal beratnya. Jadi, seluruh perlengkapan perak itu 2.400 syikal beratnya, menurut syikal resmi Kemah Suci.

<sup>86</sup> Sedangkan 12 buah pedupaan emas berisi dupa itu masing-masing 10 syikal beratnya, menurut syikal resmi Kemah Suci. Jadi, seluruh emas pedupaan itu 120 syikal beratnya.

<sup>87</sup> Jumlah segala ternak untuk kurban bakaran adalah 12 ekor sapi jantan, 12 ekor domba jantan, dan 12 ekor anak

domba jantan berumur setahun, dengan persembahan bahan makanannya. Sedangkan kambing jantan untuk kurban penghapus dosa berjumlah 12 ekor.

<sup>88</sup> Kemudian jumlah segala ternak untuk kurban perdamaian adalah 24 ekor sapi jantan, 60 ekor domba jantan, 60 ekor kambing jantan, dan 60 ekor anak domba jantan berumur setahun. Itulah persembahan untuk peresmian mazbah, sesudah mazbah itu diminyaki.

<sup>89</sup> Apabila Musa masuk ke dalam Kemah Hadirat Allah untuk berbicara dengan-Nya, ia mendengar suara yang berfirman kepadanya dari antara kedua kerub dari emas tempaan pada kedua ujung tutup pendamaian itu, di sebelah atas tutup tabut loh hukum, yaitu tempat pendamaian. Demikianlah Allah berfirman kepadanya.

### **Kaki Pelita (8:1-4)**

**8** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Berbicaralah kepada Harun dan katakan kepadanya, ‘Apabila engkau memasang pelita-pelita, maka ketujuh pelita itu harus menerangi tempat di depan kaki pelita.’”

<sup>3</sup> Maka Harun pun melaksanakannya. Ia memasang pelita-pelita itu sedemikian rupa hingga menerangi tempat di depan kaki pelita, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>4</sup> Kaki pelita itu, dari bagian dasar hingga bunga-bunganya, semuanya terbuat dari emas tempaan. Seperti contoh yang diperlihatkan ALLAH kepada Musa, demikianlah ia membuat kaki pelita itu.

### **Pelantikan Orang Lewi (8:5-22)**

<sup>5</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>6</sup> “Pisahkanlah orang Lewi dari antara bani Israil dan sucikanlah mereka.

<sup>7</sup> Beginilah harus kaulakukan atas mereka untuk menyucikan mereka: percikkanlah pada mereka air penyucian lalu suruhlah mereka mencukur sekujur tubuhnya dan mencuci pakaiannya. Dengan demikian mereka suci.

<sup>8</sup> Kemudian mereka harus mengambil seekor sapi jantan muda beserta persembahan bahan makanannya dari tepung terbaik yang dicampur dengan minyak. Engkau pun harus mengambil seekor sapi jantan muda lainnya untuk kurban penghapus dosa.

<sup>9</sup> Setelah itu bawalah orang Lewi mendekat ke depan Kemah Hadirat Allah dan kumpulkanlah seluruh umat bani Israil.

<sup>10</sup> Ketika engkau memperhadapkan orang Lewi ke hadirat ALLAH, haruslah

bani Israil meletakkan tangan mereka atas orang Lewi itu,

<sup>11</sup> dan haruslah Harun mengunjukkan orang Lewi itu di hadirat ALLAH sebagai persembahan unjukan dari bani Israil, supaya mereka dapat melaksanakan pekerjaan bagi ALLAH.

<sup>12</sup> Kemudian orang Lewi harus meletakkan tangan mereka di atas kepala sapi-sapi jantan muda tadi. Olahlah yang seekor sebagai kurban penghapus dosa dan yang seekor lagi sebagai kurban bakaran untuk dipersembahkan kepada ALLAH, demi mengadakan pendamaian bagi orang Lewi.

<sup>13</sup> Selanjutnya hadapkanlah orang Lewi kepada Harun dan kepada anak-anak Harun, lalu unjukkanlah mereka kepada ALLAH sebagai persembahan unjukan.

<sup>14</sup> Demikianlah harus kaupisahkan orang Lewi dari tengah-tengah bani

Israil, dan orang Lewi itu menjadi kepunyaan-Ku.

<sup>15</sup> Setelah itu barulah orang Lewi boleh masuk untuk melaksanakan pekerjaannya di Kemah Hadirat Allah, yaitu setelah engkau menyucikan mereka dan mempersembahkan mereka sebagai persembahan unjukan.

<sup>16</sup> Mereka harus diserahkan sepenuhnya kepada-Ku dari antara bani Israil, karena Aku telah mengambil mereka bagi-Ku sebagai ganti semua yang pertama lahir, yaitu semua anak sulung di antara bani Israil.

<sup>17</sup> Semua anak sulung di antara bani Israil adalah kepunyaan-Ku, baik manusia maupun hewan. Aku telah mengkhususkan mereka bagi-Ku pada waktu Aku menewaskan semua anak sulung di Tanah Mesir,



<sup>18</sup> dan Aku mengambil orang Lewi sebagai ganti semua anak sulung di antara bani Israil.

<sup>19</sup> Selanjutnya Aku menyerahkan orang Lewi sebagai pemberian bagi Harun dan anak-anaknya dari tengah-tengah bani Israil untuk melaksanakan pekerjaan bagi bani Israil di Kemah Hadirat Allah dan untuk mengadakan pendamaian bagi bani Israil, supaya jangan bani Israil terkena tulah apabila mereka mendekati tempat suci.”

<sup>20</sup> Maka Musa, Harun, dan seluruh umat bani Israil berbuat demikian terhadap orang Lewi. Seperti semua yang diperintahkan ALLAH kepada Musa mengenai orang Lewi, demikianlah dilakukan bani Israil atas mereka.

<sup>21</sup> Orang Lewi pun menyucikan dirinya dari dosa serta mencuci pakaiannya, lalu Harun mempersembahkan mereka sebagai persembahan unjukan di hadirat

ALLAH dan mengadakan pendamaian bagi mereka untuk menyucikan mereka.

<sup>22</sup> Setelah itu barulah orang Lewi boleh masuk untuk melaksanakan pekerjaan mereka di Kemah Hadirat Allah di bawah pengawasan Harun dan anak-anaknya. Seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa mengenai orang Lewi, demikianlah dilakukan atas mereka.

### **Awal dan Akhir Masa Kerja Orang Lewi (8:23-26)**

<sup>23</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>24</sup> “Inilah yang berlaku bagi orang Lewi: setiap orang yang berumur dua puluh lima tahun ke atas harus mengambil bagian dalam pengerjaan tugas di Kemah Hadirat Allah.

<sup>25</sup> Sedangkan mereka yang telah berumur lima puluh tahun harus berhenti dari tugasnya dan jangan bekerja lagi.

<sup>26</sup> Namun, mereka boleh membantu saudara-saudaranya di Kemah Hadirat Allah yang sedang menunaikan kewajiban mereka, hanya tidak usah lagi melaksanakan pekerjaan-pekerjaan itu. Demikianlah kewajiban-kewajiban yang harus kautugaskan kepada orang Lewi.”

### **Ketetapan-ketetapan tentang Perayaan Paskah (9:1-14)**

**9** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa di Padang Belantara Sinai dalam bulan pertama pada tahun kedua setelah mereka keluar dari Tanah Mesir,

<sup>2</sup> “Bani Israil harus merayakan Paskah pada waktu yang sudah ditetapkan.

<sup>3</sup> Rayakanlah pada waktu yang ditetapkan, yaitu saat magrib di hari keempat belas bulan ini, menurut segala ketetapan dan peraturannya.”

<sup>4</sup> Maka Musa menyuruh bani Israil merayakan Paskah.

<sup>5</sup> Mereka merayakan Paskah pada hari keempat belas dalam bulan pertama, saat magrib, di Padang Belantara Sinai. Sesuai dengan semua yang diperintahkan ALLAH kepada Musa, demikianlah dilakukan bani Israil.

<sup>6</sup> Namun, ada beberapa orang yang najis karena telah menyentuh mayat sehingga tidak dapat merayakan Paskah pada hari itu. Mereka datang menghadap Musa dan Harun pada hari itu juga

<sup>7</sup> lalu berkata kepada Musa, “Kami memang najis karena telah menyentuh mayat, tetapi mengapa kami dicegah untuk mempersembahkan persembahan kepada ALLAH di antara bani Israil pada waktu yang ditetapkan?”

<sup>8</sup> Jawab Musa kepada mereka, “Tunggulah dahulu, aku akan mendengar apa yang diperintahkan ALLAH mengenai kamu.”

<sup>9</sup> Maka berfirmanlah ALLAH kepada Musa,

<sup>10</sup> “Katakanlah kepada bani Israil, ‘Jika ada seseorang di antara kamu atau di antara keturunanmu najis karena menyentuh mayat atau berada dalam perjalanan jauh, ia juga harus merayakan Paskah bagi ALLAH.

<sup>11</sup> Mereka harus merayakannya pada hari keempat belas dalam bulan kedua saat magrib, dan mereka harus memakan kurban Paskah dengan roti yang tak beragi dan sayur pahit.

<sup>12</sup> Mereka tidak boleh menyisakan apa pun sampai pagi hari, dan satu tulang pun tidak boleh mereka patahkan. Menurut segala ketentuan Paskah, begitulah mereka harus merayakannya.

<sup>13</sup> Sebaliknya, jika ada orang yang suci dan tidak sedang dalam perjalanan tetapi lalai merayakan Paskah, maka orang itu harus disingkirkan dari

antara bangsanya, sebab ia tidak mempersembahkan persembahan kepada ALLAH pada waktu yang ditetapkan. Jadi, ia harus menanggung dosanya.

<sup>14</sup> Jika seorang pendatang yang tinggal di antaramu hendak merayakan Paskah bagi ALLAH, maka ia harus merayakannya menurut ketentuan dan peraturan Paskah. Satu ketentuan berlaku bagi kamu, baik bagi pendatang maupun bagi warga asli.’”

### **Tiang Awan Memimpin Perjalanan Bani Israil (9:15-23)**

<sup>15</sup> Pada hari Kemah Suci didirikan, yaitu kemah loh hukum, awan menutupi Kemah Suci itu. Sedangkan pada waktu magrib hingga pagi hari, di atas Kemah Suci ada sesuatu yang tampak seperti api.

<sup>16</sup> Demikianlah selalu terjadi: awan menutupi Kemah itu, dan pada malam hari sesuatu yang tampak seperti api.

<sup>17</sup> Apabila awan itu terangkat dari atas kemah, maka bani Israil pun berangkat, dan di mana saja awan itu berhenti, di situ pulalah bani Israil berkemah.

<sup>18</sup> Berdasarkan firman ALLAH bani Israil berangkat dan berdasarkan firman ALLAH jugalah mereka berkemah. Selama awan itu diam di atas Kemah Suci, mereka pun tetap berkemah.

<sup>19</sup> Apabila awan itu berhenti cukup lama di atas Kemah Suci, maka bani Israil menunaikan kewajiban mereka terhadap ALLAH dan tidak berangkat.

<sup>20</sup> Kadang-kadang awan itu hanya berhenti beberapa hari di atas Kemah Suci. Jadi, berdasarkan firman ALLAH mereka berkemah dan berdasarkan firman ALLAH jugalah mereka berangkat.

<sup>21</sup> Kadang-kadang awan itu berhenti dari petang sampai pagi, dan ketika awan itu terangkat pada pagi harinya, mereka pun berangkat. Baik siang ataupun malam, apabila awan itu terangkat, mereka pun berangkat.

<sup>22</sup> Entah dua hari, sebulan, atau lebih lama lagi awan itu berhenti di atas Kemah Suci, bani Israil akan tetap berkemah dan tidak akan berangkat. Tetapi sebaliknya, apabila awan itu naik, barulah mereka berangkat.

<sup>23</sup> Berdasarkan firman ALLAH mereka berkemah dan berdasarkan firman ALLAH jugalah mereka berangkat. Mereka menunaikan kewajiban mereka terhadap ALLAH berdasarkan firman ALLAH dengan perantaraan Musa.



### **Semboyan Nafiri (10:1-10)**

**10** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Buatlah dua buah nafiri dari perak tempaan, lalu gunakanlah nafiri itu untuk memanggil umat serta untuk menyuruh laskar-laskarnya berangkat.

<sup>3</sup> Apabila keduanya ditiup, maka seluruh umat harus berkumpul menghadap engkau di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>4</sup> Tetapi jika hanya satu yang ditiup maka para pemimpin, yaitu para kepala kaum bani Israil sajalah yang harus berkumpul menghadap engkau.

<sup>5</sup> Apabila tanda semboyan ditiup, maka laskar-laskar yang berkemah di sebelah timur harus berangkat,

<sup>6</sup> dan apabila tanda semboyan ditiup untuk kedua kalinya, maka laskar-laskar yang berkemah di sebelah selatanlah yang harus berangkat. Jadi,

tanda semboyan harus ditiup apabila perjalanan hendak dilanjutkan.

<sup>7</sup> Sedangkan, apabila jemaah hendak dikumpulkan, maka nafiri harus ditiup tanpa tanda semboyan.

<sup>8</sup> Nafiri-nafiri itu harus ditiup oleh anak-anak Imam Harun. Itu adalah suatu ketetapan untuk seterusnya bagi kamu turun-temurun.

<sup>9</sup> Apabila kamu pergi berperang di negerimu menghadapi lawan yang menyesakkan kamu, bunyikanlah tanda semboyan dengan nafiri. Dengan begitu kamu akan diingat di hadirat ALLAH, Tuhanmu, dan akan diselamatkan dari musuh-musuhmu.

<sup>10</sup> Demikian pula pada masa kamu bersukaria, yaitu pada hari-hari rayamu dan pada awal-awal bulanmu, tiuplah nafiri mengiringi persembahan kurban bakaranmu dan kurban perdamaianmu,

maka kamu akan diingat di hadirat Tuhanmu. Akulah ALLAH, Tuhanmu.”

### **Berangkat dari Gunung Sinai (10:11-36)**

<sup>11</sup> Dalam tahun kedua, tepatnya di bulan kedua pada hari kedua puluh, awan terangkat dari atas Kemah Suci tempat loh hukum.

<sup>12</sup> Bani Israil pun berangkat dari Padang Belantara Sinai menurut tahapan perjalanan mereka, hingga kemudian awan itu berhenti di Padang Belantara Paran.

<sup>13</sup> Itulah pertama kalinya mereka berangkat berdasarkan firman ALLAH dengan perantaraan Musa.

<sup>14</sup> Laskar yang berangkat terlebih dahulu adalah laskar di bawah bendera bani Yuda, pasukan demi pasukan. Nahason bin Aminadab mengepalai pasukan itu,

<sup>15</sup> Netaneel bin Zuar mengepalai pasukan suku bani Isakhar,

<sup>16</sup> dan Eliab bin Helon mengepalai pasukan suku bani Zebulon.

<sup>17</sup> Setelah itu Kemah Suci dibongkar, lalu berangkatlah bani Gerson serta bani Merari yang mengangkut Kemah Suci itu.

<sup>18</sup> Kemudian laskar di bawah bendera Ruben berangkat, pasukan demi pasukan. Elizur bin Syedeur mengepalai pasukan itu,

<sup>19</sup> Selumiel bin Zurisyadai mengepalai pasukan suku bani Simeon,

<sup>20</sup> dan Elyasaf bin Rehuel mengepalai pasukan suku bani Gad.

<sup>21</sup> Setelah itu berangkatlah bani Kehat, yang mengangkut barang-barang tempat suci. Sebelum mereka tiba di tempat, Kemah Suci sudah harus didirikan.

<sup>22</sup> Selanjutnya laskar di bawah bendera bani Efraim berangkat, pasukan

demi pasukan. Elisama bin Amihud mengepalai pasukan itu,

<sup>23</sup> Gamaliel bin Pedazur mengepalai pasukan suku bani Manasye,

<sup>24</sup> dan Abidan bin Gideoni mengepalai pasukan suku bani Binyamin.

<sup>25</sup> Kemudian sebagai barisan penutup seluruh laskar itu berangkatlah laskar di bawah bendera bani Dan, pasukan demi pasukan. Ahiezer bin Amisyadai mengepalai pasukan itu,

<sup>26</sup> Pagiel bin Okhran mengepalai pasukan suku bani Asyer,

<sup>27</sup> dan Ahira bin Enan mengepalai pasukan suku bani Naftali.

<sup>28</sup> Itulah tahapan keberangkatan bani Israil, pasukan demi pasukan, ketika mereka berangkat.

<sup>29</sup> Musa berkata kepada Hobab, anak Rehuel orang Midian, mertua Musa, "Kami hendak berangkat ke tempat yang dimaksud ALLAH ketika Ia

berfirman, 'Aku akan mengaruniakannya kepadamu.' Mari, pergilah bersama kami. Kami akan berbuat baik kepadamu, karena ALLAH telah menjanjikan hal yang baik mengenai Israil."

<sup>30</sup> Tetapi jawabnya kepada Musa, "Aku tidak akan pergi. Aku hendak pulang ke negeriku, kepada sanak saudaraku."

<sup>31</sup> Kata Musa, "Kumohon, jangan tinggalkan kami, sebab engkau lah yang tahu di mana kami harus berkemah di padang belantara. Engkau dapat menjadi penunjuk jalan bagi kami.

<sup>32</sup> Jika engkau pergi bersama kami, maka segala kebaikan yang ALLAH lakukan terhadap kami akan kami lakukan juga terhadap engkau."

<sup>33</sup> Maka berangkatlah mereka dari gunung ALLAH itu, tiga hari perjalanan jauhnya, sementara tabut perjanjian ALLAH telah berangkat mendahului mereka tiga hari perjalanan jauhnya

untuk mencari tempat perhentian bagi mereka.

<sup>34</sup> Awan ALLAH ada di atas mereka pada siang hari, ketika mereka berangkat dari tempat berkemah.

<sup>35</sup> Setiap kali tabut diberangkatkan, Musa berkata, “Bertindaklah, ya ALLAH! Biarlah musuh-musuh-Mu tercerai-berai dan biarlah orang-orang yang membenci Engkau melarikan diri dari hadirat-Mu.”

<sup>36</sup> Dan setiap kali tabut itu berhenti, berkatalah ia, “Kembalilah, ya ALLAH, kepada puluhan ribu orang Israil.”

### **Api dari Allah (11:1-3)**

**11** <sup>1</sup> Pada suatu hari, bangsa itu bersungut-sungut di hadirat ALLAH mengenai hal buruk yang menimpa mereka. Ketika ALLAH mendengarnya, menyalalah murka-Nya. Kemudian api ALLAH menyala di antara

mereka dan melalap bagian ujung perkemahan.

<sup>2</sup> Maka berserulah bangsa itu kepada Musa. Musa berdoa kepada ALLAH, lalu api itu pun padam.

<sup>3</sup> Itulah sebabnya tempat itu dinamai Tabera, karena api ALLAH menyala di antara mereka.

### **Allah Berjanji Memberi Daging (11:4-23)**

<sup>4</sup> Suatu ketika timbullah nafsu untuk makan daging dalam diri bangsa campuran yang ada di antara mereka. Akibatnya, bani Israil menangis pula dan berkata, “Siapa yang akan memberi kita makan daging?”

<sup>5</sup> Kita ingat ikan yang kita makan di Mesir dengan cuma-cuma, mentimun, semangka, bawang perei, bawang merah, dan bawang putih.



<sup>6</sup> Tetapi sekarang kita kurus kering. Tidak ada apa-apa selain manna yang kita lihat di depan mata.”

<sup>7</sup> Manna itu seperti ketumbar dan tampak seperti damar.

<sup>8</sup> Bangsa itu berjalan ke sana kemari memungutinya, lalu menggilingnya dengan kisanan atau menumbuknya dalam lesung. Setelah itu mereka memasaknya dalam periuk dan membuatnya menjadi roti bundar. Rasanya seperti rasa penganan yang diolah dengan minyak.

<sup>9</sup> Apabila embun turun di perkemahan itu pada malam hari, manna itu pun turun.

<sup>10</sup> Musa mendengar bangsa itu menangis. Masing-masing kaum menangis di depan pintu kemah mereka. Maka menyalalah murka ALLAH dengan hebatnya, tetapi Musa merasa tidak senang.

<sup>11</sup> Lalu kata Musa kepada ALLAH, “Mengapa Engkau menyusahkan hamba-Mu ini? Mengapa tidak ada rahmat bagi hamba dalam pandangan-Mu, sehingga beban atas segenap bangsa ini Kautanggungkan pada hamba-Mu?”

<sup>12</sup> Hambakah yang mengandung seluruh bangsa ini? Hambakah yang melahirkan mereka sehingga Engkau berfirman kepada hamba, ‘Bawalah mereka dalam dekapanmu seperti seorang pengasuh menggendong anak yang sedang menyusu,’ ke tanah yang Kaujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka?”

<sup>13</sup> Dari mana hamba dapat memperoleh daging untuk diberikan kepada seluruh bangsa ini? Mereka menangis di depan hamba sambil berkata, ‘Berilah kami daging untuk dimakan.’”

<sup>14</sup> Hamba tidak dapat menanggung beban atas seluruh bangsa ini seorang

diri, karena hal itu terlalu berat bagi hamba.

<sup>15</sup> Jika Engkau memperlakukan hamba demikian, ambil saja nyawa hamba sekarang, kalau memang ada rahmat bagi hamba dalam pandangan-Mu. Jangan biarkan hamba melihat kemalangan hamba.”

<sup>16</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Kumpulkanlah bagi-Ku tujuh puluh orang dari antara tua-tua Israil yang kaukenal sebagai tua-tua bangsa dan pengatur rakyat. Bawalah mereka ke Kemah Hadirat Allah, dan suruhlah mereka berdiri di sana bersamamu.

<sup>17</sup> Aku akan hadir dan berfirman kepadamu di sana, lalu Aku akan mengambil sebagian dari Ruh yang ada padamu dan menaruhnya pada mereka. Dengan demikian, mereka akan menanggung beban atas bangsa ini bersama-sama dengan engkau, sehingga

engkau tidak perlu menanggungnya seorang diri.

<sup>18</sup> Katakanlah kepada bangsa itu, ‘Sucikanlah dirimu untuk besok, kamu akan makan daging. ALLAH telah mendengar kamu menangis sambil berkata, “Siapakah yang akan memberi kami makan daging? Keadaan kami di Mesir dulu lebih baik!” Jadi, ALLAH akan memberi kamu daging dan kamu akan memakannya.

<sup>19</sup> Kamu akan memakannya bukan sehari, dua hari, lima hari, sepuluh hari, atau dua puluh hari saja,

<sup>20</sup> melainkan sebulan penuh, sampai daging itu keluar dari lubang hidungmu dan membuatmu muak. Hal itu terjadi sebab kamu telah menolak ALLAH yang hadir di antara kamu dan kamu menangis di hadirat-Nya sambil berkata, “Untuk apa kami keluar dari Mesir?””

<sup>21</sup> Akan tetapi, Musa berkata, “Bangsa yang bersama hamba ini enam ratus ribu orang pejalan kaki banyaknya, sementara Engkau berfirman, ‘Aku akan memberi mereka daging untuk mereka makan sebulan penuh!’

<sup>22</sup> Jika kawanan kambing domba dan kawanan sapi disembelih, cukupkah semua itu untuk mengenyangkan mereka? Atau, jika segala ikan di laut dikumpulkan, cukupkah semua itu untuk mengenyangkan mereka?”

<sup>23</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Masakan kuasa ALLAH terbatas? Sekarang engkau akan melihat apakah firman-Ku akan terjadi atasmu atau tidak.”

### **Ketujuh Puluh Tua-tua (11:24-30)**

<sup>24</sup> Maka keluarlah Musa. Disampaikannya firman ALLAH kepada bangsa itu, lalu dikumpulkannya

tujuh puluh orang dari antara tua-tua bangsa itu dan disuruhnya mereka berdiri di sekeliling Kemah.

<sup>25</sup> Kemudian ALLAH hadir dalam awan dan berfirman kepada Musa. Diambil-Nya sebagian dari Ruh yang ada pada Musa, lalu ditaruh-Nya pada ketujuh puluh tua-tua itu. Ketika Ruh itu turun atas mereka, bernubuatlah mereka seperti nabi, tetapi sesudah itu tidak lagi.

<sup>26</sup> Akan tetapi, ada dua orang tertinggal di perkemahan, yang satu bernama Eldad dan yang lain bernama Medad. Mereka termasuk di antara orang-orang yang tercatat, tetapi tidak turut pergi ke Kemah. Walaupun demikian, Ruh itu pun turun atas mereka dan mereka bernubuat seperti nabi di perkemahan.

<sup>27</sup> Lalu seorang muda berlari memberitahukan hal itu kepada

Musa, katanya, “Eldad dan Medad bernubuat seperti nabi di perkemahan.”

<sup>28</sup> Yusak bin Nun, yang menjadi abdi Musa sejak masa mudanya, berkata, “Tuanku Musa, cegahlah mereka!”

<sup>29</sup> Tetapi kata Musa kepadanya, “Apakah engkau begitu bersemangat mendukung aku? Kalau saja seluruh umat ALLAH menjadi nabi karena ALLAH mengaruniakan Ruh-Nya kepada mereka!”

<sup>30</sup> Setelah itu Musa kembali ke perkemahan bersama para tua-tua Israil.

### **Burung Puyuh (11:31-35)**

<sup>31</sup> Kemudian bertiuplah angin dari ALLAH, menerbangkan burung-burung puyuh dari arah laut dan menjatuhkannya di sekitar perkemahan hingga kira-kira sehari perjalanan jauhnya di sekeliling perkemahan itu.

Burung-burung itu beterbangan kira-kira dua hasta di atas permukaan tanah.

<sup>32</sup> Segeralah bangsa itu mengumpulkan burung-burung puyuh sepanjang hari, sepanjang malam, bahkan hingga esoknya sehari-harian. Setiap orang paling sedikit mengumpulkan sepuluh homer, kemudian mereka menebarkan semuanya di sekeliling perkemahan.

<sup>33</sup> Akan tetapi, sementara daging masih mereka kunyah dan belum ditelan, menyalalah murka ALLAH atas bangsa itu. ALLAH mengazab mereka dengan tulah yang amat hebat.

<sup>34</sup> Itulah sebabnya tempat itu dinamai Kibrot-Taawa, karena di sanalah dimakamkan orang-orang yang bernafsu makan daging.

<sup>35</sup> Dari Kibrot-Taawa bangsa itu melanjutkan perjalanan ke Hazerot, lalu mereka tinggal di Hazerot.



## Miryam dan Imam Harun Dengki kepada Nabi Musa (12:1-16)

**12**<sup>1</sup> Miryam dan Harun mengata-ngatai Musa sehubungan dengan perempuan Etiopia yang diperistrinya, karena ia memang telah memperistri seorang perempuan Etiopia.

<sup>2</sup> Kata mereka, “Sungguhkah ALLAH berfirman melalui Musa saja? Bukankah Ia juga berfirman melalui kita?” Dan ALLAH mendengar hal itu.

<sup>3</sup> Musa adalah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih daripada semua manusia yang ada di muka bumi.

<sup>4</sup> Tiba-tiba berfirmanlah ALLAH kepada Musa, Harun, dan Miryam, “Keluarlah kamu bertiga ke Kemah Hadirat Allah.” Maka keluarlah mereka bertiga.

<sup>5</sup> Kemudian ALLAH hadir dalam tiang awan, di pintu Kemah itu. Dipanggil-Nya

Harun dan Miryam, lalu keduanya pun tampil.

<sup>6</sup> Firman-Nya, “Dengarkanlah firman-Ku ini: Jika di antara kamu ada seorang nabi ALLAH, maka Aku akan menyatakan diri-Ku kepadanya melalui penglihatan, dan Aku akan berfirman kepadanya dalam mimpi.

<sup>7</sup> Tetapi tidak demikian halnya dengan hamba-Ku Musa, seorang yang setia dalam seluruh bait-Ku.

<sup>8</sup> Dengan dia Aku berbicara berhadapan-hadapan, nyata-nyata, bukan dengan teka-teki. Ia pun pernah memandangi wujud kemuliaan ALLAH. Mengapa kamu tidak takut mengata-ngatai hamba-Ku Musa?”

<sup>9</sup> Murka ALLAH menyala terhadap mereka, lalu ditinggalkan-Nya mereka.

<sup>10</sup> Setelah awan itu berpindah dari atas Kemah, tampaklah Miryam terkena kusta, putih seperti salju! Harun

memandang Miryam, dan tampak ia terkena kusta!

<sup>11</sup> Kata Harun kepada Musa, “Ah Tuanku, kumohon jangan tanggungkan kepada kami dosa kami, yang kami lakukan dengan bodohnya.

<sup>12</sup> Mohon jangan biarkan dia menjadi seperti anak gugur, yang dagingnya sudah separuh rusak ketika keluar dari rahim ibunya.”

<sup>13</sup> Musa pun berseru kepada ALLAH, katanya, “Ya Allah, sembuhkanlah kiranya dia.”

<sup>14</sup> Namun, ALLAH berfirman kepada Musa, “Sekiranya ayahnya meludahi mukanya, bukankah ia akan dipermalukan tujuh hari lamanya? Jadi, biarlah ia dikucilkan di luar perkemahan tujuh hari lamanya, setelah itu barulah ia boleh dibawa masuk kembali.”

<sup>15</sup> Maka Miryam pun dikucilkan di luar perkemahan tujuh hari lamanya, dan

bangsa itu tidak berangkat sebelum Miryam dibawa masuk kembali.

<sup>16</sup> Setelah itu berangkatlah bangsa itu dari Hazerot, lalu berkemah di Padang Belantara Paran.

### **Kedua Belas Pengintai (13:1-33)**

**13** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Utuslah beberapa orang mengintai Tanah Kanaan yang akan Kukaruniakan kepada bani Israil. Dari setiap suku bapak leluhur mereka utuslah satu orang, semuanya pemimpin di antara mereka.”

<sup>3</sup> Musa pun mengutus orang-orang itu dari Padang Belantara Paran, sesuai dengan firman ALLAH. Mereka semua adalah para kepala bani Israil.

<sup>4</sup> Inilah nama-nama mereka: Syamua bin Zakur, dari suku Ruben;

<sup>5</sup> Safat bin Hori, dari suku Simeon;

<sup>6</sup> Kaleb bin Yefune, dari suku Yuda;

<sup>7</sup> Yigal bin Yusuf, dari suku Isakhar;

<sup>8</sup> Hosea bin Nun, dari suku Efraim;

<sup>9</sup> Palti bin Rafu, dari suku Binyamin;

<sup>10</sup> Gadiel bin Sodi, dari suku Zebulon;

<sup>11</sup> Gadi bin Susi, dari suku Yusuf, yaitu dari suku Manasye;

<sup>12</sup> Amiel bin Gemali, dari suku Dan;

<sup>13</sup> Setur bin Mikhail, dari suku Asyer;

<sup>14</sup> Nahbi bin Wofsi, dari suku Naftali;

<sup>15</sup> Guel bin Makhi, dari suku Gad.

<sup>16</sup> Itulah nama orang-orang yang diutus Musa mengintai negeri itu. Musa menamai Hosea bin Nun itu Yusak.

<sup>17</sup> Mereka semua diutus oleh Musa mengintai Tanah Kanaan. Katanya kepada mereka, "Pergilah dari sini ke Tanah Negeb lalu naiklah ke pegunungan.

<sup>18</sup> Amatilah bagaimana keadaan negeri itu, apakah bangsa yang mendiaminya kuat atau lemah, sedikit atau banyak.

<sup>19</sup> Baik atau burukkah negeri yang mereka diami. Apakah kota-kota yang

mereka tempati merupakan daerah terbuka atau berkubu.

<sup>20</sup> Bagaimana keadaan tanahnya, subur atau tandus, ada pepohonan atau tidak. Kuatkanlah hatimu dan bawalah beberapa macam buah hasil negeri itu.” Waktu itu adalah musim buah anggur hasil pertama.

<sup>21</sup> Maka pergilah orang-orang itu. Mereka mengintai negeri itu mulai dari Padang Belantara Zin sampai ke Rehob, dekat jalan masuk ke Hamat.

<sup>22</sup> Mereka berjalan melalui Tanah Negeb lalu sampai ke Hebron. Keturunan orang Enak, yaitu orang Ahiman, Sesai, dan Talmi, tinggal di sana. Hebron dibangun tujuh tahun lebih dahulu daripada Soan di Mesir.

<sup>23</sup> Kemudian sampailah mereka di Lembah Eskol. Di sana mereka mengerat suatu cabang dengan setandan buah anggurnya, lalu dua orang memikulnya

dengan sebatang kayu. Selain itu, mereka juga membawa buah delima dan buah ara.

<sup>24</sup> Tempat itu dinamai Lembah Eskol karena tandan buah anggur yang dikerat bani Israil di sana.

<sup>25</sup> Empat puluh hari kemudian, kembalilah mereka yang telah mengintai negeri itu.

<sup>26</sup> Mereka datang mendapatkan Musa, Harun, dan seluruh umat bani Israil yang berkumpul di Kades, di Padang Belantara Paran. Mereka pun menyampaikan kabar kepada Musa dan Harun serta kepada seluruh umat itu, lalu memperlihatkan kepada semua orang buah-buahan hasil negeri itu.

<sup>27</sup> Kepada Musa mereka bercerita demikian, “Kami telah sampai ke negeri tempat Tuan mengutus kami. Memang negeri itu berlimpah-limpah dengan susu dan madu. Inilah hasil buah-buahannya.

<sup>28</sup> Hanya, bangsa yang mendiami negeri itu kuat-kuat. Kota-kotanya pun berkubu dan amat besar. Kami juga melihat keturunan orang Enak di sana.

<sup>29</sup> Orang Amalek tinggal di Tanah Negeb. Orang Het, orang Yebus, dan orang Amori tinggal di pegunungan, sedangkan orang Kanaan tinggal di pesisir dan di tepi Sungai Yordan.”

<sup>30</sup> Kaleb berusaha menenangkan hati bangsa itu di depan Musa, katanya, “Kita harus maju dan menduduki negeri itu, karena kita pasti dapat mengalahkannya!”

<sup>31</sup> Akan tetapi, orang-orang yang pergi bersamanya berkata, “Kita tidak dapat menyerang bangsa itu, karena mereka lebih kuat daripada kita!”

<sup>32</sup> Lalu mereka menyampaikan laporan buruk kepada bani Israil tentang negeri yang mereka intai itu, kata mereka, “Negeri yang kami jelajahi untuk diintai



itu adalah negeri yang memakan penduduknya. Semua orang yang kami lihat di situ adalah orang-orang yang berperawakan tinggi.

<sup>33</sup> Kami melihat pula di sana orang Nefilim, yaitu keturunan Enak yang berasal dari orang Nefilim. Diri kami seperti belalang saja di mata kami, begitu pula di mata mereka.”

### **Pemberontakan Bani Israil (14:1-38)**

**14** <sup>1</sup> Maka seluruh umat berteriak-teriak dengan suara nyaring, dan pada malam itu bangsa itu menangis.

<sup>2</sup> Seluruh bani Israil, yaitu seluruh umat itu, bersungut-sungut kepada Musa dan Harun lalu berkata kepada mereka, “Kalau saja kami mati di Tanah Mesir! Kalau saja kami mati di padang belantara ini!

<sup>3</sup> Mengapa ALLAH membawa kami ke negeri ini? Supaya kami tewas oleh

pedang, dan istri serta anak-anak kami menjadi tawanan? Bukankah lebih baik kami kembali ke Mesir?”

<sup>4</sup> Kemudian kata mereka seorang kepada yang lain, “Mari kita angkat seorang pemimpin lalu kembali ke Mesir!”

<sup>5</sup> Lalu sujudlah Musa dan Harun di depan seluruh umat bani Israil yang berkumpul di sana.

<sup>6</sup> Yusak bin Nun dan Kaleb bin Yefune, yang termasuk di antara orang-orang yang mengintai negeri itu, mengoyakkan pakaian mereka sendiri

<sup>7</sup> dan berkata kepada seluruh umat bani Israil, “Negeri yang kami lalui untuk diintai itu adalah negeri yang amat sangat baik.

<sup>8</sup> Jika ALLAH berkenan kepada kita, tentu Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan mengaruniakannya

kepada kita, suatu negeri yang berlimpah dengan susu dan madu.

<sup>9</sup> Hanya, janganlah mendurhaka terhadap ALLAH dan janganlah kamu takut kepada rakyat negeri itu, karena mereka akan kita ganyang. Pelindung mereka sudah meninggalkan mereka, sedangkan ALLAH menyertai kita. Jadi, jangan takut kepada mereka.”

<sup>10</sup> Tetapi seluruh umat itu mengancam akan melempari keduanya dengan batu. Lalu tampaklah kemuliaan ALLAH di Kemah Hadirat Allah, di hadapan seluruh bani Israil.

<sup>11</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Berapa lama lagi bangsa ini menista Aku? Berapa lama lagi mereka tidak mau percaya kepada-Ku, padahal segala tanda ajaib sudah Kulakukan di antara mereka?”

<sup>12</sup> Aku akan mengazab mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka, tetapi engkau akan Kubuat

menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka.”

<sup>13</sup> Kata Musa kepada ALLAH, “Jika hal itu didengar orang Mesir, padahal dengan kuasa-Mu telah Kaubawa bangsa ini keluar dari antara mereka,

<sup>14</sup> maka tentunya mereka akan menceritakan hal itu kepada penduduk negeri ini. Penduduk negeri ini ini telah mendengar bahwa Engkau, ya ALLAH, hadir di tengah-tengah bangsa ini, karena Engkau, ya ALLAH, tampak nyata di hadapan mereka melalui awan-Mu yang berdiri di atas mereka. Dalam tiang awan Engkau memimpin mereka pada siang hari dan dalam tiang api pada malam hari.

<sup>15</sup> Jika Engkau menghabisi bangsa ini sekaligus, maka bangsa-bangsa yang telah mendengar kabar tentang Engkau akan berkata,

<sup>16</sup> 'Karena ALLAH tidak sanggup membawa bangsa ini masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada mereka, maka Ia membantai mereka di padang belantara.'

<sup>17</sup> Jadi, sekarang agungkanlah kuasa TUHAN seperti yang telah Kaufirmankan,

<sup>18</sup> 'ALLAH itu panjang sabar dan berlimpah rahmat. Ia sudi mengampuni kesalahan serta pelanggaran, meski sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, dan membalaskan kesalahan ayah kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat.'

<sup>19</sup> Ampunilah kiranya kesalahan bangsa ini sesuai dengan rahmat-Mu yang besar, sebagaimana Engkau telah mengampuni bangsa ini sejak dari Mesir sampai sekarang ini."

<sup>20</sup> Firman ALLAH, “Aku telah mengampuni mereka sesuai dengan permintaanmu.

<sup>21</sup> Namun, demi Aku yang hidup dan demi kemuliaan ALLAH yang memenuhi seluruh bumi,

<sup>22</sup> sesungguhnya semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan tanda-tanda ajaib yang Kuadakan di Mesir serta di padang belantara tetapi masih juga mencobai Aku sampai sepuluh kali dan tidak mau mematuhi-Ku,

<sup>23</sup> sekali-kali tidak akan melihat negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka! Semua yang menista Aku tidak akan melihat negeri itu.

<sup>24</sup> Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku sepenuhnya, maka akan Kubawa ia masuk ke negeri yang telah dimasukinya itu, dan keturunannya akan memilikinya.

<sup>25</sup> Orang Amalek dan orang Kanaan tinggal di lembah-lembah. Sebab itu berbaliklah besok dan berangkatlah ke padang belantara melalui jalan menuju Laut Merah.”

<sup>26</sup> ALLAH berfirman lagi kepada Musa dan Harun,

<sup>27</sup> “Berapa lama lagi umat yang jahat ini akan bersungut-sungut kepada-Ku? Telah Kudengar sungut-sungut yang dilontarkan bani Israil kepada-Ku.

<sup>28</sup> Katakanlah kepada mereka, ‘Demi Aku yang hidup, demikianlah firman ALLAH, sesungguhnya seperti yang kamu ucapkan di hadirat-Ku, begitulah akan Kulakukan terhadapmu.

<sup>29</sup> Di padang belantara ini akan bergelimpangan mayat-mayatmu, yaitu semua orang berumur dua puluh tahun ke atas yang telah dihitung dan yang bersungut-sungut kepada-Ku.

<sup>30</sup> Tak seorang pun dari kamu akan masuk ke negeri yang telah Kujanjikan dengan bersumpah untuk kamu diami, kecuali Kaleb bin Yefune dan Yusak bin Nun.

<sup>31</sup> Anak-anakmulah, yang kamu katakan akan menjadi tawanan, yang akan Kubawa masuk. Mereka akan menikmati negeri yang kamu tolak itu.

<sup>32</sup> Sedangkan kamu, mayat-mayatmu akan bergelimpangan di padang belantara ini.

<sup>33</sup> Anak-anakmu akan menjadi gembala di padang belantara empat puluh tahun lamanya dan akan menanggung kesalahan akibat perbuatan kafirmu, sampai mayat-mayatmu habis di padang belantara.

<sup>34</sup> Sesuai dengan jumlah hari kamu mengintai negeri itu, yaitu empat puluh hari, maka empat puluh tahun lamanya kamu akan menanggung kesalahanmu



itu, satu tahun dihitung menggantikan satu hari. Kamu akan tahu bagaimana rasanya jika Aku menentang kamu.

<sup>35</sup> Aku, ALLAH, telah berfirman.

Sesungguhnya hal itu akan Kulakukan terhadap seluruh umat yang jahat ini, yang telah bermufakat untuk melawan Aku. Di padang belantara ini mereka akan habis, dan di sini juga mereka akan mati.’’

<sup>36</sup> Orang-orang yang telah diutus Musa mengintai negeri itu namun kembali dengan menyampaikan laporan buruk mengenai negeri itu sehingga seluruh umat bersungut-sungut kepada Musa,

<sup>37</sup> mati terkena tulah di hadirat ALLAH.

<sup>38</sup> Hanya Yusak bin Nun dan Kaleb bin Yefune yang tetap hidup di antara orang-orang yang pergi mengintai negeri itu.

## **Serangan ke Bagian Selatan Gagal (14:39-45)**

<sup>39</sup> Ketika Musa menyampaikan firman ini kepada seluruh bani Israil, bangsa itu sangat berduka.

<sup>40</sup> Mereka bangun pagi-pagi hendak naik ke puncak gunung, dan berkata, “Memang kami telah berdosa. Sekarang kami hendak maju ke tempat yang difirmankan ALLAH.”

<sup>41</sup> Tetapi kata Musa, “Mengapa kamu mau melanggar firman ALLAH? Kamu tidak akan berhasil!

<sup>42</sup> Jangan maju, karena ALLAH tidak menyertaimu. Jangan sampai kamu dikalahkan musuhmu,

<sup>43</sup> karena orang Amalek dan orang Kanaan ada di sana, di depanmu. Kamu akan tewas oleh pedang. Karena kamu telah berpaling dari ALLAH, maka ALLAH tidak mau menyertai kamu.”

<sup>44</sup> Meskipun begitu, mereka tetap nekat untuk naik ke puncak gunung itu, padahal tabut perjanjian ALLAH dan juga Musa tidaklah beranjak dari tengah-tengah perkemahan.

<sup>45</sup> Maka turunlah orang Amalek dan orang Kanaan yang tinggal di pegunungan itu menyerbu mereka dan menghantam mereka sampai ke Horma.

### **Kurban yang Dibakar (15:1-21)**

**15** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Apabila kamu sampai di negeri yang akan Kukaruniakan kepadamu sebagai tempat kediamanmu,

<sup>3</sup> dan kamu hendak mempersembahkan kepada ALLAH kurban yang dibakar -- dari kawanan sapi atau kawanan kambing domba -- sebagai kurban bakaran ataupun kurban sembelihan

yang harum aromanya di hadirat ALLAH, entah untuk membayar nazar khusus, untuk kurban sukarela, atau kurban pada hari-hari raya,

<sup>4</sup> maka orang yang membawa persembahannya itu harus mempersembahkan kepada ALLAH persembahan bahan makanan dari sepersepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan seperempat hin minyak.

<sup>5</sup> Persembahkanlah juga seperempat hin anggur sebagai persembahan minuman bersama kurban bakaran atau kurban sembelihan itu, untuk setiap ekor domba kurban.

<sup>6</sup> Jika kurbanmu berupa seekor domba jantan, persembahkanlah persembahan bahan makanan dari dua sepersepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan sepertiga hin minyak,

<sup>7</sup> dan persembahkan minuman berupa sepertiga hin anggur, sehingga harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>8</sup> Apabila engkau mengolah seekor sapi muda, baik sebagai kurban bakaran maupun kurban sembelihan untuk membayar suatu nazar khusus, atau sebagai kurban perdamaian yang dipersembahkan kepada ALLAH,

<sup>9</sup> maka bersama-sama dengan sapi muda itu bawalah persembahan bahan makanan dari tiga persepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan setengah hin minyak,

<sup>10</sup> dan persembahkan minuman berupa setengah hin anggur untuk menjadi persembahan yang dibakar, sehingga harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>11</sup> Demikianlah harus dilakukan untuk setiap ekor sapi atau domba jantan, setiap ekor domba atau kambing.

<sup>12</sup> Berapa pun jumlah ternak yang kamu olah, demikian harus kaulakukan untuk setiap ekornya.

<sup>13</sup> Semua warga asli harus melakukan hal ini dengan cara demikian pada waktu ia mempersembahkan kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>14</sup> Jika seorang pendatang yang tinggal di antaramu atau siapa pun yang menetap di antaramu turun-temurun hendak mempersembahkan kurban yang dibakar, yaitu kurban yang harum aromanya di hadirat ALLAH, maka ia harus melakukannya sebagaimana kamu lakukan.

<sup>15</sup> Bagi seluruh jemaah itu berlaku satu ketentuan, baik bagi kamu maupun bagi pendatang yang tinggal di antaramu, dan ketentuan itu berlaku untuk seterusnya bagi kamu turun-temurun. Kamu dan juga pendatang sama di hadirat ALLAH.

<sup>16</sup> Satu hukum dan satu peraturan berlaku, baik bagi kamu maupun bagi pendatang yang tinggal di antaramu.”

<sup>17</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>18</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Apabila kamu sampai di negeri tempat Aku membawa kamu,

<sup>19</sup> dan kamu mulai menikmati hasil negeri itu, maka kamu harus mempersembahkan persembahan khusus kepada ALLAH.

<sup>20</sup> Persembahkanlah kue dari tepung jelai hasil pertama sebagai persembahan khusus. Sama halnya seperti persembahan khusus dari tempat pengirikan, demikian pulalah kamu harus mempersembahkannya.

<sup>21</sup> Dari tepung jelai hasil pertama itu kamu harus mempersembahkan persembahan khusus kepada ALLAH, turun-temurun.”

**Dosa yang Tak Disengaja (15:22-31)**

<sup>22</sup> “Jika kamu tanpa sengaja melalaikan segala perintah yang difirmankan ALLAH kepada Musa,

<sup>23</sup> yaitu segala yang diperintahkan ALLAH kepadamu dengan perantaraan Musa sejak ALLAH memerintahkannya sampai seterusnya turun-temurun,

<sup>24</sup> dan jika hal itu dilakukan tanpa sepengetahuan umat secara tidak sengaja, maka seluruh umat harus mengolah seekor sapi jantan muda sebagai kurban bakaran, kurban yang harum aromanya di hadirat ALLAH. Selain itu, sertailah pula dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya menurut peraturan yang berlaku, juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa.

<sup>25</sup> Imam harus mengadakan pendamaian bagi seluruh umat bani



Israil dan mereka akan diampuni, karena hal itu tidak disengaja. Di samping itu, mereka pun telah membawa persembahan mereka, yaitu kurban yang dibakar untuk dipersembahkan kepada ALLAH dan kurban penghapus dosa di hadirat ALLAH, akibat ketidaksengajaan mereka itu.

<sup>26</sup> Seluruh umat bani Israil akan diampuni, begitu juga pendatang yang tinggal di antara mereka, karena mereka melakukannya tanpa sengaja.

<sup>27</sup> Jika satu orang saja yang berbuat dosa tanpa sengaja, maka ia harus mempersembahkan seekor kambing betina berumur setahun sebagai kurban penghapus dosa.

<sup>28</sup> Imam harus mengadakan pendamaian di hadirat ALLAH bagi orang yang berbuat dosa tanpa sengaja itu, supaya dengan pendamaian yang diadakan baginya ia dapat diampuni.

<sup>29</sup> Satu hukum berlaku bagi orang yang berbuat dosa tanpa sengaja, baik warga asli bani Israil maupun pendatang yang tinggal di antara kamu.

<sup>30</sup> Akan tetapi, jika seseorang, baik warga asli maupun pendatang, berbuat dosa dengan sengaja, maka ia menghujah ALLAH dan ia harus dilenyapkan dari antara bangsanya.

<sup>31</sup> Karena orang itu telah meremehkan firman ALLAH dan mengingkari perintah-Nya, maka ia harus dilenyapkan. Kesalahannya bertanggung atas dirinya.”

### **Orang yang Melanggar Peraturan Sabat (15:32-36)**

<sup>32</sup> Sewaktu bani Israil berada di padang belantara, mereka mendapati seorang yang tengah mengumpulkan kayu bakar pada hari Sabat.

<sup>33</sup> Maka orang-orang yang mendapatinya tengah mengumpulkan

kayu bakar itu membawa dia kepada Musa, Harun, dan seluruh umat.

<sup>34</sup> Orang itu dimasukkan ke dalam tahanan, karena belum dinyatakan apa yang harus dilakukan terhadapnya.

<sup>35</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Musa, “Orang itu harus dihukum mati. Seluruh umat harus merajamnya dengan batu di luar perkemahan.”

<sup>36</sup> Maka seluruh umat membawa dia ke luar perkemahan dan merajamnya dengan batu hingga mati, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

### **Jumbai Pengingat (15:37-41)**

<sup>37</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>38</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Buatlah jumbai-jumbai pada punca pakaianmu turun-temurun, dan bubuhkanlah sehelai benang biru pada jumbai-jumbai punca pakaian itu.

<sup>39</sup> Jumbai-jumbai itu akan menjadi rambu-rambu peringatan bagimu, karena setiap kali kamu melihatnya, kamu akan mengingat segala perintah ALLAH dan melakukannya, sehingga kamu tidak lagi mengikuti keinginan hatimu atau keinginan matamu sendiri, seperti yang biasa kamu lakukan dalam kekafiranmu.

<sup>40</sup> Dengan demikian kamu dapat mengingat dan melakukan segala perintah-Ku, sehingga kamu menjadi suci bagi Tuhanmu.

<sup>41</sup> Akulah ALLAH, Tuhanmu, yang telah membawa kamu keluar dari Tanah Mesir supaya Aku menjadi Tuhanmu. Akulah ALLAH, Tuhanmu.”

### **Pemberontakan Qarun, Datan, dan Abiram (16:1-50)**

**16** <sup>1</sup> Qarun bin Yizhar bin Kehat bin Lewi bersama-sama dengan

anak-anak Eliab, yaitu Datan dan Abiram, serta On bin Pelet, ketiganya keturunan Ruben, menghasut orang-orang

<sup>2</sup> untuk memberontak melawan Musa.

Disertai dua ratus lima puluh orang ternama dari bani Israil, yaitu para pemimpin umat yang dipilih oleh jemaah,

<sup>3</sup> mereka berkumpul menentang Musa dan Harun. Kata mereka kepada keduanya, “Cukuplah itu! Sesungguhnya seluruh umat adalah orang-orang suci, dan ALLAH hadir di tengah-tengah mereka. Mengapa kamu meninggikan diri atas jemaah ALLAH?”

<sup>4</sup> Begitu Musa mendengar hal itu, sujudlah ia.

<sup>5</sup> Lalu katanya kepada Qarun dan seluruh kelompoknya, “Besok pagi ALLAH akan memberitahukan siapa milik-Nya dan siapa yang suci, kemudian

Ia akan mengizinkan orang yang dipilih-Nya itu untuk mendekat kepada-Nya.

<sup>6</sup> Buatlah begini, hai Qarun dan seluruh kelompoknya: esok hari ambillah perbaraan,

<sup>7</sup> lalu di hadirat ALLAH taruhlah api di dalamnya dan dupa di atasnya. Orang yang dipilih ALLAH, dialah yang suci. Cukuplah itu, hai bani Lewi!”

<sup>8</sup> Kata Musa pula kepada Qarun, “Dengarlah, hai bani Lewi!

<sup>9</sup> Hal yang sepelekah bagimu bahwa kamu telah dikhususkan oleh Tuhan bani Israil dari antara umat Israil untuk diperbolehkan mendekat kepada-Nya, melaksanakan pekerjaan di Kemah Suci ALLAH, serta bertugas melayani umat?

<sup>10</sup> Ia telah mengizinkan engkau beserta semua saudaramu bani Lewi untuk mendekat kepada-Nya, tetapi sekarang kamu mau menuntut jabatan imam pula!

<sup>11</sup> Dengan demikian, engkau dan seluruh kelompokmu telah bermufakat melawan ALLAH. Siapakah Harun itu sehingga kamu bersungut-sungut kepadanya?”

<sup>12</sup> Kemudian Musa menyuruh orang memanggil Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, tetapi jawab mereka, “Kami tidak mau datang.

<sup>13</sup> Hal yang sepelelah ini, bahwa engkau telah memimpin kami keluar dari negeri yang berlimpah susu dan madu untuk membunuh kami di padang belantara, sehingga sekarang engkau mau menjadikan dirimu tuan atas kami pula?

<sup>14</sup> Lagi pula, engkau tidak membawa kami ke negeri yang berlimpah susu dan madu! Engkau pun tidak memberikan kepada kami milik pusaka berupa ladang dan kebun anggur. Masihkah engkau

mau mengelabui orang-orang ini? Kami tidak mau datang!”

<sup>15</sup> Musa menjadi sangat marah. Ia berkata kepada ALLAH, “Janganlah kiranya Kauindahkkan persembahan mereka. Tidak pernah kuambil dari mereka seekor keledai pun, dan tidak pernah kujahati seorang pun dari mereka.”

<sup>16</sup> Musa berkata kepada Qarun, “Besok engkau dan seluruh kelompokmu harus menghadap ALLAH. Ya, engkau dan mereka, dan juga Harun.

<sup>17</sup> Masing-masing harus membawa perbaraannya, menaruh dupa di atasnya, dan mempersembahkannya di hadirat ALLAH -- dua ratus lima puluh perbaraan. Demikian pula engkau dan Harun harus membawa perbaraanmu masing-masing.”

<sup>18</sup> Mereka pun membawa perbaraannya masing-masing, menaruh api di



dalamnya, dan juga dupa di atasnya. Setelah itu mereka berdiri di depan pintu Kemah Hadirat Allah bersama-sama dengan Musa dan Harun.

<sup>19</sup> Ketika Qarun mengumpulkan seluruh umat menentang keduanya di depan pintu Kemah Hadirat Allah, tampaklah kemuliaan ALLAH di hadapan seluruh umat itu.

<sup>20</sup> ALLAH pun berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>21</sup> “Pisahkanlah dirimu dari umat ini, karena mereka akan Kuhabisi dalam sekejap.”

<sup>22</sup> Tetapi keduanya sujud dan berkata, “Ya Allah, Tuhan atas ruh semua manusia! Jika seorang saja yang berdosa, masakan Engkau murka terhadap seluruh umat ini?”

<sup>23</sup> Firman ALLAH kepada Musa,

<sup>24</sup> “Katakanlah kepada umat itu, ‘Menjauhlah dari sekitar kediaman Qarun, Datan, dan Abiram.’”

<sup>25</sup> Kemudian pergilah Musa mendapatkan Datan dan Abiram, diikuti para tua-tua Israil.

<sup>26</sup> Katanya kepada umat itu, “Menjauhlah dari kemah orang-orang fasik ini. Jangan sentuh sesuatu pun milik mereka, supaya jangan kamu binasa karena segala dosa mereka.”

<sup>27</sup> Maka menjauhlah mereka dari sekitar kediaman Qarun, Datan, dan Abiram. Datan dan Abiram keluar, lalu berdiri di depan pintu kemah mereka beserta istri, anak-anak, juga anak-anak yang masih kecil-kecil.

<sup>28</sup> Kata Musa, “Dengan yang berikut ini kamu akan tahu bahwa ALLAH telah mengutus aku untuk melakukan segala pekerjaan ini dan bahwa hal ini bukan berasal dari niat hatiku sendiri.

<sup>29</sup> Jika orang-orang ini mati secara wajar seperti yang dialami setiap manusia, atau jika ajal menjemput mereka seperti ajal menjemput setiap manusia, maka ALLAH tidak mengutus aku.

<sup>30</sup> Akan tetapi, jika ALLAH membuat sesuatu yang baru, dan tanah mengangakan mulutnya serta menelan mereka bersama segala sesuatu yang mereka miliki hingga mereka turun hidup-hidup ke alam kubur, maka kamu akan tahu bahwa orang-orang ini telah menista ALLAH.”

<sup>31</sup> Begitu Musa selesai mengucapkan segala perkataan itu, terbelahlah tanah di bawah kaki orang-orang itu.

<sup>32</sup> Bumi mengangakan mulutnya dan menelan mereka bersama seisi rumah mereka, juga semua pengikut Qarun beserta segala harta benda mereka.

<sup>33</sup> Demikianlah mereka turun hidup-hidup ke alam kubur beserta semua

yang ada pada mereka. Bumi pun tertutup lagi, membinasakan mereka dari tengah-tengah jemaah itu.

<sup>34</sup> Mendengar teriakan orang-orang itu seluruh bani Israil yang ada di sekeliling mereka berlarian sambil berkata, “Jangan-jangan kita juga ditelan bumi!”

<sup>35</sup> Setelah itu turunlah api dari ALLAH menghancurkan kedua ratus lima puluh orang yang mempersembahkan dupa itu.

<sup>36</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>37</sup> “Suruhlah Eleazar, anak Imam Harun, memungut perbaraan-perbaraan dari tempat kebakaran itu lalu serakkanlah abu arangnya jauh-jauh, karena perbaraan-perbaraan itu suci.

<sup>38</sup> Semua perbaraan mereka, yaitu orang-orang berdosa yang telah menumbalkan nyawanya itu, harus ditempa tipis-tipis menjadi penyalut tempat pembakaran kurban, karena

mereka sudah mempersembahkannya di hadirat ALLAH sehingga semuanya menjadi suci. Hal itu akan menjadi tanda bagi bani Israil.”

<sup>39</sup> Kemudian Imam Eleazar mengambil perbaraan-perbaraan tembaga yang telah dipersembahkan oleh orang-orang yang telah hangus itu, lalu menempanya menjadi penyalut tempat pembakaran kurban.

<sup>40</sup> Hal itu menjadi tanda pengingat bagi bani Israil supaya jangan seorang pun selain keturunan Harun berani mendekati untuk membakar dupa di hadirat ALLAH, dan supaya jangan mereka menjadi seperti Qarun dan kelompoknya, seperti yang difirmankan ALLAH kepada Eleazar dengan perantaraan Musa.

<sup>41</sup> Namun, keesokan harinya seluruh umat bani Israil bersungut-sungut kepada Musa dan Harun. Kata mereka, “Kamu telah membunuh umat ALLAH.”

<sup>42</sup> Seluruh umat berkumpul melawan Musa dan Harun. Tetapi ketika mereka berpaling ke arah Kemah Hadirat Allah, tampak awan menutupi Kemah itu dan kemuliaan ALLAH pun terlihat.

<sup>43</sup> Maka pergilah Musa dan Harun ke depan Kemah Hadirat Allah.

<sup>44</sup> Firman ALLAH kepada Musa,

<sup>45</sup> “Menjauhlah dari umat ini, sebab mereka akan Kuhabisi dalam sekejap.”  
Maka sujudlah keduanya.

<sup>46</sup> Musa berkata kepada Harun, “Ambillah perbaraanmu, taruhlah di dalamnya api dari tempat pembakaran kurban, dan taruhlah dupa di atasnya. Setelah itu bawalah dengan segera ke tempat kumpulan umat itu dan adakanlah pendamaian bagi mereka, karena murka ALLAH telah berkobar dan tulah sedang dimulai.”

<sup>47</sup> Maka Harun mengambil perbaraan, seperti yang dikatakan Musa, lalu berlari

ke tengah-tengah jemaah itu. Tampak telah sudah mulai melanda bangsa itu. Ditaruhnya dupa di dalam perbaraan itu dan diadakannya pendamaian bagi bangsa itu.

<sup>48</sup> Ia berdiri di antara orang yang mati dan orang yang hidup, lalu berhentilah telah itu.

<sup>49</sup> Mereka yang mati karena telah itu 14.700 orang banyaknya, belum termasuk orang-orang yang mati dalam perkara Qarun.

<sup>50</sup> Sesudah telah itu berhenti, Harun kembali menemui Musa di depan pintu Kemah Hadirat Allah.

### **Tongkat Imam Harun Berbunga (17:1-13)**

**17** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,  
<sup>2</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan ambillah dua belas tongkat dari mereka, satu tongkat dari

setiap pemimpin, mewakili setiap kaum keluarga. Tuliskanlah nama para pemimpin itu pada tongkatnya masing-masing.

<sup>3</sup> Nama Harun harus kautuliskan pada tongkat Lewi, karena satu tongkat harus mewakili setiap kepala kaum keluarga.

<sup>4</sup> Letakkanlah semua tongkat itu dalam Kemah Hadirat Allah, di hadapan tabut loh hukum, tempat Aku menjumpai kamu.

<sup>5</sup> Nanti, siapa yang akan Kupilih, tongkatnya akan bertunas. Demikianlah Aku akan meredakan sungut-sungut yang dilontarkan bani Israil terhadap kamu.”

<sup>6</sup> Musa pun berbicara kepada bani Israil, lalu semua pemimpin mereka memberikan tongkat kepadanya. Tiap-tiap pemimpin memberikan satu tongkat menurut kaum keluarganya, dua



belas tongkat seluruhnya. Tongkat Harun pun ada di antara tongkat-tongkat itu.

<sup>7</sup> Musa meletakkan tongkat-tongkat itu di hadirat ALLAH, dalam kemah loh hukum.

<sup>8</sup> Ketika keesokan harinya Musa masuk ke dalam kemah loh hukum, tampak tongkat Harun yang mewakili kaum keturunan Lewi telah bertunas. Tongkat itu pun mengeluarkan kuncup, berbunga, dan menghasilkan buah badam.

<sup>9</sup> Kemudian Musa membawa semua tongkat itu keluar dari hadirat ALLAH, ke hadapan seluruh bani Israil. Mereka melihat tongkat-tongkat itu, lalu masing-masing pemimpin mengambil tongkatnya.

<sup>10</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Musa, “Kembalikanlah tongkat Harun ke hadapan tabut loh hukum untuk disimpan sebagai tanda bagi orang-orang

durhaka itu. Dengan begitu engkau mengakhiri sungut-sungut mereka kepada-Ku, supaya jangan mereka mati.”

<sup>11</sup> Maka Musa pun melaksanakannya. Seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya, demikianlah dilakukannya.

<sup>12</sup> Kata bani Israil kepada Musa, “Sesungguhnya kami akan mati! Kami binasa, kami semua binasa!

<sup>13</sup> Siapa pun yang datang mendekati Kemah Suci ALLAH akan mati. Haruskah kami habis binasa?”

### **Kewajiban dan Penghasilan Imam serta Orang Lewi (18:1-32)**

**18** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Harun, “Engkau, anak-anakmu, dan kaum keluargamu harus menanggung akibat dari kesalahan terhadap tempat suci. Akan tetapi, hanya engkau dan anak-anakmulah yang harus menanggung

akibat kesalahan terhadap jabatan imam.

<sup>2</sup> Suruhlah juga saudara-saudaramu suku Lewi, yaitu suku bapak leluhurmu, datang bergabung denganmu dan melayani engkau sewaktu engkau dan anak-anakmu berada di depan kemah loh hukum.

<sup>3</sup> Mereka harus bertanggung jawab kepadamu serta melaksanakan seluruh pekerjaan dalam Kemah. Hanya, mereka tidak boleh mendekati perlengkapan-perengkapan tempat suci atau mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, supaya jangan mereka ataupun kamu mati.

<sup>4</sup> Mereka harus bergabung denganmu dan bertanggung jawab atas pemeliharaan Kemah Hadirat Allah, serta melakukan semua pekerjaan dalam Kemah itu. Jangan ada orang awam yang datang mendekat kepadamu.

<sup>5</sup> Kamu harus bertanggung jawab atas tempat suci dan mazbah, supaya tidak ada lagi murka atas bani Israil.

<sup>6</sup> Sesungguhnya, Aku telah memilih saudara-saudaramu orang Lewi dari antara bani Israil sebagai pemberian untukmu. Mereka telah diserahkan kepada ALLAH untuk melaksanakan pekerjaan di Kemah Hadirat Allah.

<sup>7</sup> Tetapi engkau dan anak-anakmu harus memegang jabatan sebagai imam dalam segala hal yang berkaitan dengan mazbah serta apa yang ada di balik tabir. Lakukanlah pekerjaan itu. Jabatan imam Kukaruniakan kepadamu sebagai suatu pemberian; orang awam yang berani mendekati Kemah itu harus dihukum mati.”

<sup>8</sup> Firman ALLAH lagi kepada Harun, “Sesungguhnya, Aku telah memberikan kepadamu tanggung jawab untuk mengurus persembahan khusus bagi-Ku,

yaitu segala sesuatu yang dikhususkan oleh bani Israil. Semua itu Kukaruniakan kepadamu dan kepada anak-anakmu sebagai jatah tetap untuk seterusnya.

<sup>9</sup> Dari persembahan teramat suci yang tidak harus dibakar, inilah bagianmu: Segala persembahan mereka, yaitu persembahan bahan makanan, kurban penghapus dosa, dan kurban penebus kesalahan yang mereka serahkan kepada-Ku. Itulah bagian teramat suci yang diperuntukkan bagimu dan bagi anak-anakmu.

<sup>10</sup> Makanlah itu sebagai bagian yang teramat suci. Semua laki-laki boleh memakannya, dan bagian itu harus kaupandang suci.

<sup>11</sup> Persembahan khusus dari pemberian mereka, yaitu segala persembahan unjukan bani Israil, juga menjadi bagianmu. Aku mengaruniakannya kepadamu dan kepada anak-anakmu,

baik laki-laki maupun perempuan, sebagai jatah tetap untuk seterusnya. Siapa pun yang suci dalam keluargamu boleh memakannya.

<sup>12</sup> Segala yang terbaik dari minyak, air anggur, dan gandum yang mereka persembahkan sebagai hasil pertama kepada ALLAH, juga Kukaruniakan kepadamu.

<sup>13</sup> Hasil pertama dari semua yang ada di tanah mereka dan yang mereka persembahkan kepada ALLAH, pula menjadi bagianmu. Siapa pun yang suci dalam keluargamu boleh memakannya.

<sup>14</sup> Semua yang diwakafkan di antara orang Israil adalah bagianmu.

<sup>15</sup> Demikian pula semua yang lahir pertama dari segala yang bernyawa, baik manusia ataupun hewan, yang mereka persembahkan kepada ALLAH, menjadi bagianmu. Hanya, engkau harus

menebus anak sulung manusia serta anak sulung hewan yang najis.

<sup>16</sup> Semua itu harus kautebus sejak umurnya satu bulan senilai lima syikal uang perak menurut syikal resmi Kemah Suci, yaitu seberat dua puluh gera.

<sup>17</sup> Namun, anak sapi, anak domba, atau anak kambing yang sulung tidak boleh kautebus, karena semua itu suci. Percikkanlah darahnya ke mazbah dan bakarlah lemaknya sebagai persembahan yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

<sup>18</sup> Dagingnya menjadi bagianmu, sama seperti dada persembahan unjukan dan paha kanan yang juga menjadi bagianmu.

<sup>19</sup> Segala persembahan khusus dari barang-barang suci yang dipersembahkan bani Israil kepada ALLAH, Kukaruniakan kepadamu dan kepada anak-anakmu baik laki-laki

maupun perempuan sebagai jatah tetap untuk seterusnya. Itu adalah suatu perjanjian garam untuk seterusnya di hadirat ALLAH bagimu dan bagi keturunanmu.”

<sup>20</sup> ALLAH berfirman kepada Harun, “Engkau tidak akan mendapat milik pusaka di negeri mereka dan tidak akan mendapat bagian di tengah-tengah mereka. Akulah bagianmu dan milik pusakamu di tengah-tengah bani Israil.

<sup>21</sup> Bagi bani Lewi sesungguhnya telah Kukaruniakan semua persembahan sepersepuluh di Israil menjadi milik pusaka mereka sebagai imbalan atas pekerjaan yang mereka laksanakan di Kemah Hadirat Allah.

<sup>22</sup> Mulai sekarang, jangan lagi bani Israil mendekati Kemah Hadirat Allah, supaya jangan mereka menanggung dosa lalu mati.



<sup>23</sup> Orang Lewi sajalah yang harus melaksanakan pekerjaan di Kemah Hadirat Allah, dan merekalah yang harus menanggung akibat dari kesalahan terhadap Kemah itu. Itulah suatu ketetapan yang berlaku untuk seterusnya bagimu turun-temurun. Mereka tidak akan mendapat milik pusaka di tengah-tengah bani Israil,

<sup>24</sup> karena persembahan sepersepuluh bani Israil yang diserahkan sebagai persembahan khusus kepada ALLAH telah Kukaruniakan kepada orang Lewi menjadi milik pusaka mereka. Itulah sebabnya tentang mereka Aku berfirman bahwa mereka tidak akan mendapat milik pusaka di tengah-tengah bani Israil.”

<sup>25</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>26</sup> “Berbicaralah kepada orang Lewi dan katakan kepada mereka, ‘Apabila kamu menerima persembahan

sepersepuluh dari bani Israil, yang Kukaruniakan kepadamu menjadi milik pusakamu, maka kamu pun harus mempersembahkan sepersepuluh dari persembahan itu sebagai persembahan khusus kepada ALLAH.

<sup>27</sup> Persembahan khususmu itu akan dianggap sama dengan gandum dari tempat pengirikan serta hasil dari tempat pemerasan anggur.

<sup>28</sup> Dengan cara itu kamu pun mempersembahkan persembahan khusus kepada ALLAH dari segala persembahan sepersepuluh yang kamu terima dari bani Israil. Serahkanlah persembahan khusus itu kepada Imam Harun,

<sup>29</sup> dan persembahkanlah yang terbaik dari semuanya, yaitu bagian sucinya, dari semua yang diberikan kepadamu.'

<sup>30</sup> Katakan pulalah kepada mereka, 'Pada waktu kamu mempersembahkan

yang terbaik darinya, maka bagi orang Lewi hal itu akan dianggap sama dengan hasil tempat pengirikan dan hasil tempat pemerasan anggur.

<sup>31</sup> Kamu ataupun keluargamu boleh memakannya di mana saja sebagai upahmu, sebagai imbalan atas pekerjaanmu di Kemah Hadirat Allah.

<sup>32</sup> Kamu tidak akan menanggung dosa karenanya pada waktu kamu mempersembahkan yang terbaik darinya. Jangan najiskan persembahan-persembahan suci bani Israil, supaya jangan kamu mati.’”

### **Air Pembersih Kecemaran (19:1-22)**

**19** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>2</sup> “Inilah ketentuan hukum yang diperintahkan ALLAH: Suruhlah bani Israil membawa kepadamu seekor sapi betina merah yang sempurna, yaitu yang

tak bercacat, dan yang belum pernah dipasang kuk.

<sup>3</sup> Serahkanlah sapi itu kepada Imam Eleazar. Selanjutnya sapi itu harus dibawa ke luar perkemahan dan harus disembelih di hadapannya.

<sup>4</sup> Kemudian Imam Eleazar harus mengambil sebagian dari darah sapi itu dengan jarinya dan memercikkannya tujuh kali ke sebelah depan Kemah Hadirat Allah.

<sup>5</sup> Lalu sapi itu harus dibakar di depan matanya. Kulitnya, dagingnya, darahnya, bahkan kotorannya harus dibakar.

<sup>6</sup> Setelah itu imam harus mengambil kayu aras, ranting hisop, dan kain merah tua, lalu melemparkannya ke tengah-tengah sapi yang sedang terbakar itu.

<sup>7</sup> Kemudian imam harus mencuci pakaiannya dan membasuh tubuhnya dengan air, baru sesudah itu ia boleh

masuk ke perkemahan. Namun, imam itu menjadi najis sampai magrib.

<sup>8</sup> Orang yang membakar sapi itu juga harus mencuci pakaiannya dan membasuh tubuhnya dengan air, dan ia pun menjadi najis sampai magrib.

<sup>9</sup> Selanjutnya seorang yang suci harus mengumpulkan abu sapi itu dan meletakkannya di suatu tempat yang suci di luar perkemahan. Abu itu harus disimpan agar umat bani Israil dapat memakainya untuk membuat air pembersih kecemaran demi menghapuskan dosa.

<sup>10</sup> Kemudian orang yang mengumpulkan abu sapi itu harus mencuci pakaiannya, dan ia menjadi najis sampai magrib. Ketetapan itu berlaku untuk seterusnya, baik bagi bani Israil maupun bagi pendatang yang tinggal di antara mereka.

<sup>11</sup> Siapa pun yang menyentuh mayat akan menjadi najis tujuh hari lamanya.

<sup>12</sup> Ia harus menyucikan dirinya dengan air itu pada hari ketiga, dan pada hari ketujuh ia menjadi suci. Tetapi jika ia tidak menyucikan diri pada hari ketiga, maka pada hari ketujuh ia tidak menjadi suci.

<sup>13</sup> Siapa pun yang menyentuh mayat, yaitu tubuh manusia yang telah mati, tetapi tidak menyucikan dirinya, maka ia menajiskan Kemah Suci ALLAH dan harus disingkirkan dari Israil. Ia najis karena air pembersih kecemaran tidak dipercikkan padanya, dan kenajisannya tetap melekat padanya.

<sup>14</sup> Inilah hukumnya jika seseorang mati dalam kemah: siapa pun yang masuk ke dalam kemah itu dan siapa pun yang telah berada dalam kemah itu menjadi najis tujuh hari lamanya.

<sup>15</sup> Selain itu, semua wadah yang terbuka, tanpa penutup yang melekat di atasnya, menjadi najis pula.

<sup>16</sup> Siapa pun di padang terbuka menyentuh orang yang terbunuh dengan pedang, menyentuh mayat biasa, menyentuh tulang-belulang manusia, atau menyentuh makam, ia menjadi najis tujuh hari lamanya.

<sup>17</sup> Bagi orang yang najis itu ambillah sebagian dari abu kurban penghapus dosa yang dibakar, letakkan dalam sebuah wadah, lalu tuangkan padanya air segar dari mata air.

<sup>18</sup> Selanjutnya seorang yang suci harus mengambil ranting hisop dan mencelupkannya ke dalam air itu. Kemudian air itu harus dipercikkan pada kemah tadi, pada semua wadah, pada orang-orang yang ada di kemah, atau pada orang yang telah menyentuh tulang-belulang, menyentuh mayat

orang yang dibunuh, menyentuh mayat biasa, atau menyentuh makam tadi.

<sup>19</sup> Orang yang suci itu harus memerciki orang yang najis itu, baik pada hari ketiga maupun pada hari ketujuh, dan pada hari ketujuh ia harus menyucikannya. Kemudian orang itu harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya dengan air, hingga pada waktu magrib ia menjadi suci.

<sup>20</sup> Akan tetapi, orang yang menjadi najis dan tidak menyucikan dirinya harus disingkirkan dari antara umat, karena ia telah menajiskan tempat suci ALLAH. Ia tetap najis karena air pembersih kecemaran tidak dipercikkan kepadanya.

<sup>21</sup> Itulah ketentuan yang berlaku untuk seterusnya bagi mereka. Orang yang memercikkan air pembersih kecemaran itu pun harus mencuci pakaiannya, dan orang yang menyentuh air pembersih



kecemaran itu menjadi najis sampai magrib.

<sup>22</sup> Barang apa pun yang disentuh oleh orang yang najis akan menjadi najis, dan siapa menyentuh barang itu akan menjadi najis juga sampai magrib.”

### **Miryam Meninggal (20:1)**

**20** <sup>1</sup> Bani Israil, yaitu seluruh umat itu, sampai di Padang Belantara Zin pada bulan pertama, lalu bangsa itu tinggal di Kades. Di sanalah Miryam meninggal dan dimakamkan.

### **Pelanggaran Nabi Musa dan Imam Harun (20:2-13)**

<sup>2</sup> Suatu waktu, tidak ada air bagi umat itu. Maka berkumpul mereka menentang Musa dan Harun.

<sup>3</sup> Bangsa itu berbantah dengan Musa dan berkata, “Kalau saja kami mati ketika

saudara-saudara kami itu mati di hadirat ALLAH!

<sup>4</sup> Mengapa kamu membawa jemaah ALLAH ke padang belantara ini? Supaya kami dan ternak kami mati di sini?

<sup>5</sup> Mengapa pula kamu memimpin kami keluar dari Mesir dan membawa kami ke tempat celaka ini, yang bukan tempat biji-bijian, bukan tempat pohon ara, pohon anggur, atau pohon delima, bahkan air minum pun tidak ada?”

<sup>6</sup> Musa dan Harun pergi meninggalkan jemaah itu menuju pintu Kemah Hadirat Allah, lalu mereka pun bersujud. Kemudian kemuliaan ALLAH tampak di hadapan mereka.

<sup>7</sup> Firman ALLAH kepada Musa,

<sup>8</sup> “Ambillah tongkatmu, lalu bersama Harun abangmu kumpulkanlah jemaah itu. Berbicaralah kepada bukit batu itu di depan mata mereka agar bukit batu itu mengeluarkan airnya. Begitulah cara

engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu beserta ternak-ternaknya.”

<sup>9</sup> Musa mengambil tongkat itu dari hadirat ALLAH, seperti yang diperintahkan-Nya kepadanya.

<sup>10</sup> Kemudian Musa dan Harun mengumpulkan umat itu di depan bukit batu. Kata Musa kepada mereka, “Dengarlah, hai orang-orang durhaka! Haruskah kami mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?”

<sup>11</sup> Lalu Musa mengangkat tangannya dan memukul bukit batu itu dua kali dengan tongkatnya. Maka keluarlah air dengan limpahnya, dan minumlah umat itu beserta ternak mereka.

<sup>12</sup> Akan tetapi, ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun, “Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menyatakan kesucian-Ku di depan mata bani Israil, maka kamu tidak

akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kukaruniakan kepada mereka.”

<sup>13</sup> Itulah mata air Meriba. Di situlah bani Israil berbantah dengan ALLAH, dan di situ pulalah Ia menyatakan kesucian-Nya di antara mereka.

### **Orang Edom (Bani Esau) Menolak Permintaan Bani Israil (20:14-21)**

<sup>14</sup> Musa mengirim beberapa utusan dari Kades kepada raja Edom dengan pesan, “Beginilah kata saudaramu Israil, ‘Engkau tahu segala kesusahan yang telah menimpa kami.

<sup>15</sup> Nenek moyang kami dulu pergi ke Mesir dan kami tinggal lama sekali di Mesir. Tetapi kemudian orang Mesir memperlakukan kami dan nenek moyang kami dengan jahat.

<sup>16</sup> Kami berseru kepada ALLAH, lalu Ia mendengar suara kami dan

mengutus malaikat untuk membawa kami keluar dari Mesir. Sekarang ini kami berada di Kades, sebuah kota di tepi perbatasanmu.

<sup>17</sup> Izinkanlah kami melewati negerimu. Kami tidak akan melewati ladang atau kebun anggurmu dan kami pun tidak akan minum air sumurmu. Kami akan berjalan di jalan raya raja saja tanpa menyimpang ke kanan atau ke kiri, sampai kami melewati perbatasanmu.”

<sup>18</sup> Tetapi kata orang Edom kepada mereka, “Kamu tidak boleh melewati daerah kami! Jangan sampai kami keluar menghadapi kamu dengan pedang!”

<sup>19</sup> Kata bani Israil kepada mereka, “Kami hanya akan berjalan melalui jalan raya. Kalaupun kami dan ternak kami meminum airmu, kami akan membayarnya. Hanya, izinkanlah kami lewat dengan berjalan kaki. Tidak ada permintaan lain lagi.”

<sup>20</sup> Tetapi jawab mereka, “Kamu tidak boleh lewat.” Lalu orang Edom keluar menghadapi mereka dengan banyak rakyat dan dengan pasukan yang kuat.

<sup>21</sup> Karena orang Edom menolak mengizinkan orang Israil melewati daerahnya, maka berbaliklah orang Israil meninggalkan mereka.

### **Imam Harun Wafat (20:22-29)**

<sup>22</sup> Setelah seluruh umat bani Israil berangkat dari Kades, sampailah mereka di Gunung Hor.

<sup>23</sup> Kemudian di Gunung Hor itu, di perbatasan Tanah Edom, ALLAH berfirman kepada Musa dan Harun,

<sup>24</sup> “Harun akan dikumpulkan bersama kaum leluhurnya. Ia tidak akan masuk ke negeri yang Kukaruniakan kepada bani Israil, sebab kamu berdua telah mendurhaka terhadap firman-Ku di mata air Meriba.

<sup>25</sup> Panggillah Harun dan Eleazar, anaknya, dan bawalah mereka naik ke Gunung Hor.

<sup>26</sup> Kemudian tanggalkanlah pakaian Harun dan kenakanlah pada Eleazar, anaknya, karena Harun akan dikumpulkan bersama kaum leluhurnya. Ia akan mati di sana.”

<sup>27</sup> Musa melakukan seperti yang diperintahkan ALLAH. Mereka naik ke Gunung Hor di depan mata seluruh umat itu.

<sup>28</sup> Di sana Musa menanggalkan pakaian Harun dan mengenakannya kepada Eleazar, anaknya. Kemudian wafatlah Harun di sana, di puncak gunung itu. Setelah itu Musa dan Eleazar turun dari gunung itu.

<sup>29</sup> Ketika seluruh umat itu mengetahui bahwa Harun telah wafat, maka seluruh kaum keturunan Israil pun menangisi Harun tiga puluh hari lamanya.

**Peperangan Dekat Horma (21:1-3)**

**21** <sup>1</sup> Raja negeri Arad, orang Kanaan yang tinggal di Tanah Negeb, mendengar bahwa bani Israil datang melalui jalan Atarim. Lalu berperanglah ia melawan bani Israil dan menawan beberapa orang dari mereka.

<sup>2</sup> Kemudian orang Israil bernazar kepada ALLAH, katanya, “Jika Engkau menyerahkan bangsa ini ke dalam tangan kami, maka kami akan menumpas kota-kota mereka.”

<sup>3</sup> ALLAH mendengar perkataan orang Israil dan menyerahkan orang Kanaan itu. Mereka pun menumpas orang-orang itu sekaligus kota-kotanya. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Horma.

**Ular Tembaga (21:4-9)**

<sup>4</sup> Kemudian mereka melanjutkan perjalanan dari Gunung Hor ke arah Laut



Merah untuk mengelilingi Tanah Edom. Akan tetapi, bangsa itu tidak dapat menahan hati lagi di tengah jalan.

<sup>5</sup> Mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa, “Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang belantara? Sesungguhnya di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan kami muak dengan makanan sial ini!”

<sup>6</sup> Kemudian ALLAH melepas ular-ular berbisa ke tengah-tengah bangsa itu. Ular-ular itu memaguti bangsa itu sehingga banyak rakyat Israil yang mati.

<sup>7</sup> Maka datanglah bangsa itu kepada Musa dan berkata, “Kami telah berdosa sebab kami berkata-kata melawan ALLAH dan engkau. Berdoalah kepada ALLAH supaya Ia menjauhkan ular-ular ini dari kami.” Lalu Musa berdoa bagi bangsa itu,

<sup>8</sup> dan ALLAH berfirman kepada Musa, “Buatlah wujud ular berbisa dan taruhlah di atas sebuah tiang. Siapa pun yang dipagut oleh ular tadi akan tetap hidup kalau ia melihat patung ular itu.”

<sup>9</sup> Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya di atas sebuah tiang. Setiap orang yang dipagut oleh ular lalu memandang ular tembaga itu tetap hidup.

### **Perjalanan ke Daerah Moab (21:10-20)**

<sup>10</sup> Selanjutnya berangkatlah bani Israil, lalu berkemah di Obot.

<sup>11</sup> Setelah itu mereka berangkat pula meninggalkan Obot, lalu berkemah di reruntuhan Abarim, di padang belantara yang menghadap ke Moab, di sebelah timur.

<sup>12</sup> Dari situ mereka melanjutkan perjalanan, lalu berkemah di Lembah Zered.

<sup>13</sup> Dari sana mereka pun berangkat lagi, lalu berkemah di seberang Sungai Arnon di padang belantara, yang mengalir dari daerah orang Amori. Sungai Arnon adalah perbatasan antara daerah orang Moab dengan orang Amori.

<sup>14</sup> Itulah sebabnya disebutkan di dalam Kitab Hikayat Peperangan ALLAH, “Waheb di Sufa dan lembah-lembah Sungai Arnon,

<sup>15</sup> dan lereng lembah-lembah yang terbentang ke arah Kota Ar, condong ke perbatasan Moab.”

<sup>16</sup> Dari situ mereka berangkat menuju Beer. Inilah sumur tempat ALLAH berfirman kepada Musa, “Kumpulkanlah bangsa itu, Aku akan memberi mereka air.”

<sup>17</sup> Pada waktu itu orang Israil menyanyikan nyanyian ini: “Berbual-buallah, hai sumur! Bernyanyilah tentang dia,

<sup>18</sup> sumur yang digali oleh para pembesar, yang dikorek oleh kaum bangsawan di antara bangsa itu dengan tongkat pemerintahan dan dengan tongkat-tongkat mereka.” Selanjutnya, dari padang belantara mereka berangkat ke Matana,

<sup>19</sup> dari Matana ke Nahaliel, dari Nahaliel ke Bamot,

<sup>20</sup> dari Bamot ke lembah yang di daerah Moab, dekat puncak Gunung Pisga yang menghadap ke padang belantara.

### **Peperangan Melawan Sihon, Raja Hesbon (21:21-30)**

<sup>21</sup> Kemudian orang Israil mengirim beberapa utusan kepada Sihon, raja orang Amori, dengan pesan,

<sup>22</sup> “Izinkanlah kami melewati negerimu. Kami tidak akan menyimpang memasuki ladang atau kebun-kebun anggurmu, dan kami tidak akan minum air dari

sumurmu. Kami hendak berjalan menyusuri jalan raya raja saja sampai kami melewati perbatasanmu.”

<sup>23</sup> Akan tetapi, Sihon tidak mengizinkan orang Israil melewati daerahnya. Sebaliknya, ia mengerahkan seluruh pasukannya lalu keluar mendatangi orang Israil di padang belantara. Setibanya di Yahas berperanglah ia melawan orang Israil.

<sup>24</sup> Namun, orang Israil mengalahkannya dengan mata pedang dan menduduki negerinya dari Sungai Arnon sampai ke Sungai Yabok, hingga sejauh perbatasan bani Amon, karena perbatasan bani Amon itu kuat.

<sup>25</sup> Orang Israil merebut semua kota itu lalu tinggal di kota-kota orang Amori, yaitu di Hesbon dan di kota-kota kecil sekitarnya.

<sup>26</sup> Hesbon adalah kota kediaman Sihon, raja orang Amori. Ia pernah berperang

melawan raja Moab yang terdahulu dan merebut seluruh negeri itu dari tangannya, sampai ke Arnon.

<sup>27</sup> Itulah sebabnya para penyair berkata, “Datanglah ke Hesbon, biarlah kota kediaman Sihon itu dibangun dan diperkuat!

<sup>28</sup> Api keluar dari Hesbon, nyala api dari kota kediaman Sihon, menghanguskan Ar-Moab, warga tempat-tempat tinggi dekat Sungai Arnon.

<sup>29</sup> Celakalah engkau, hai Moab! Binasalah engkau, hai umat Dewa Kamos! Ia membuat anak-anak lelakinya menjadi pelarian dan anak-anak perempuannya menjadi tawanan bagi Sihon, raja orang Amori.

<sup>30</sup> Kita telah memanahi mereka, maka Hesbon binasa sampai ke Dibon. Kita pun telah menanduskannya sampai ke Nofah, yang terbentang sampai ke Medeba.”

## **Peperangan Melawan Og, Raja Basan (21:31-22:1)**

<sup>31</sup> Demikianlah bani Israil tinggal di negeri orang Amori.

<sup>32</sup> Kemudian Musa mengutus orang untuk mengintai Yaezer, lalu mereka berhasil merebut kota-kota kecil di sekitarnya dan menghalau orang Amori yang ada di sana.

<sup>33</sup> Setelah itu mereka berbalik dan maju ke arah Basan. Og, raja Basan, keluar menghadapi mereka beserta seluruh pasukannya untuk berperang di Edrei.

<sup>34</sup> Tetapi ALLAH berfirman kepada Musa, “Jangan takut kepadanya karena Aku telah menyerahkan dia dan seluruh pasukannya ke dalam tanganmu, bahkan seluruh negerinya. Perlakukanlah dia seperti engkau memperlakukan Sihon, raja orang Amori, yang tinggal di Hesbon.”

<sup>35</sup> Maka mereka pun mengalahkan dia, anak-anaknya, dan seluruh pasukannya, tak seorang pun luput. Setelah itu mereka menduduki negerinya.

**22** <sup>1</sup> Kemudian berangkatlah bani Israil, lalu berkemah di Dataran Moab, di seberang Sungai Yordan dekat Yerikho.

### **Bileam dipanggil oleh Balak, Raja Moab (22:2-20)**

<sup>2</sup> Balak bin Zipor melihat segala sesuatu yang dilakukan bani Israil terhadap orang Amori.

<sup>3</sup> Orang Moab pun menjadi sangat takut kepada bangsa itu, karena jumlah mereka sangat banyak. Hati mereka kecut menghadapi bani Israil.

<sup>4</sup> Lalu kata mereka kepada para tua-tua Midian, “Sekarang pasukan besar itu akan melahap segala sesuatu di sekeliling kita seperti sapi melahap tumbuhan



hijau di padang.” Maka Balak bin Zipor, raja Moab pada waktu itu,

<sup>5</sup> mengirinkan beberapa utusan kepada Bileam bin Beor di Petor. Petor terletak di tepi Sungai Efrat, di negeri orang-orang yang seketurunan dengan bangsanya. kepadanya dipesankan, “Ketahuilah, ada suatu bangsa keluar dari Mesir. Sungguh, mereka menutupi permukaan bumi, dan sekarang mereka sedang tinggal berseberangan dengan aku.

<sup>6</sup> Sebab itu datanglah kemari sekarang dan kutukilah bangsa itu bagiku, karena mereka lebih kuat daripada aku. Siapa tahu aku dapat mengalahkan mereka dan menghalau mereka dari negeri ini. Karena aku tahu jika engkau memohonkan berkah bagi seseorang, ia memperoleh berkah, dan jika engkau mengutuk seseorang, ia memperoleh kutuk.”

<sup>7</sup> Kemudian berangkatlah para tua-tua Moab dan para tua-tua Midian dengan membawa upah tenung. Sesampainya mereka di tempat Bileam, mereka pun menyampaikan kepadanya pesan Balak.

<sup>8</sup> Kata Bileam kepada mereka, “Bermalamlah di sini, aku akan memberimu jawaban sesuai dengan apa yang difirmankan ALLAH kepadaku.” Maka tinggallah para pembesar Moab itu di tempat Bileam.

<sup>9</sup> Kemudian Allah mendatangi Bileam dan berfirman, “Siapa orang-orang yang ada bersamamu itu?”

<sup>10</sup> Jawab Bileam kepada Allah, “Balak bin Zipor, raja Moab, mengutus mereka kepadaku dengan pesan,

<sup>11</sup> ‘Ketahuilah, ada suatu bangsa keluar dari Mesir, dan mereka menutupi permukaan bumi. Sekarang datanglah kemari dan kutukilah mereka bagiku.

Siapa tahu aku dapat memerangi mereka dan menghalau mereka.”

<sup>12</sup> Firman Allah kepada Bileam, “Jangan pergi bersama mereka dan jangan kutuki bangsa itu, karena mereka adalah bangsa yang diberkahi.”

<sup>13</sup> Bangunlah Bileam pada pagi hari. Lalu katanya kepada para pembesar Balak, “Pulanglah ke negerimu karena ALLAH tidak mengizinkan aku pergi besertamu.”

<sup>14</sup> Maka para pembesar Moab itu segera pulang kepada Balak dan berkata, “Bileam tidak mau datang bersama kami.”

<sup>15</sup> Balak pun mengutus lagi beberapa pembesar, lebih banyak dan lebih mulia daripada yang terdahulu.

<sup>16</sup> Sesampainya orang-orang itu di tempat Bileam, berkatalah mereka kepadanya, “Beginilah titah Balak

bin Zipor, 'Jangan biarkan sesuatu menghalangimu untuk datang kepadaku, <sup>17</sup> karena aku akan membuatmu sangat kaya. Apa pun yang kauminta kepadaku akan kulakukan. Sebab itu datanglah kemari dan kutukilah bangsa itu bagiku.'

<sup>18</sup> Jawab Bileam kepada pegawai-pegawai Balak, "Sekalipun Balak memberikan kepadaku perak dan emas seistana penuh, aku tidak dapat melanggar firman ALLAH, Tuhanku, baik itu perkara besar ataupun kecil.

<sup>19</sup> Sekarang, tinggallah bersamaku di sini, aku akan mencari tahu apa lagi yang akan difirmankan ALLAH kepadaku."

<sup>20</sup> Lalu Allah mendatangi Bileam pada malam hari dan berfirman kepadanya, "Jika orang-orang itu memang datang untuk memanggilmu, pergilah segera bersama mereka, tetapi hanya yang Kufirmankan kepadamu saja yang harus kaulakukan."

## **Keledai Bileam dan Malaikat Allah (22:21-35)**

<sup>21</sup> Bileam bangun pagi-pagi. Dipelanainya keledainya lalu pergi bersama para pembesar Moab itu.

<sup>22</sup> Akan tetapi, murka Allah menyala karena ia pergi, dan Malaikat ALLAH berdiri di jalan, menghadangnya sebagai lawan. Pada waktu itu Bileam menunggangi keledainya dan kedua pelayannya menyertainya.

<sup>23</sup> Ketika keledai itu melihat Malaikat ALLAH berdiri di jalan dengan pedang terhunus di tangannya, menyimpanglah keledai itu dari jalan lalu masuk ke ladang. Bileam memukul keledainya supaya kembali ke jalan.

<sup>24</sup> Kemudian Malaikat ALLAH berdiri di jalan yang sempit di antara kebun-kebun anggur, diapit tembok di kiri kanannya.

<sup>25</sup> Ketika keledai itu melihat Malaikat ALLAH, ia merapatkan tubuhnya pada tembok sehingga kaki Bileam terhimpit tembok. Lalu ia memukul keledainya lagi.

<sup>26</sup> Setelah itu Malaikat ALLAH berjalan terus dan berdiri di suatu tempat sempit tanpa ada jalan untuk menyimpang ke kanan atau ke kiri.

<sup>27</sup> Ketika keledai itu melihat Malaikat ALLAH lagi, ia merebahkan tubuhnya sementara Bileam masih berada di punggungnya. Maka meluaplah amarah Bileam sehingga ia memukul keledai itu dengan tongkatnya.

<sup>28</sup> Kemudian ALLAH membuat keledai itu dapat bicara. Kata keledai itu kepada Bileam, “Apa yang kulakukan terhadapmu sehingga engkau memukul aku tiga kali?”

<sup>29</sup> Jawab Bileam kepada keledai itu, “Karena engkau mempermainkan aku!

Kalau saja ada pedang di tanganku, tentulah engkau kubunuh sekarang.”

<sup>30</sup> Kata keledai itu kepada Bileam, “Bukankah aku ini keledaimu yang kautunggangi seumur hidupmu sampai hari ini? Apakah aku biasa berbuat demikian padamu?” Jawabnya, “Tidak.”

<sup>31</sup> Kemudian ALLAH menyingkapkan mata Bileam sehingga ia melihat Malaikat ALLAH berdiri di jalan dengan pedang terhunus di tangannya. Maka membungkuklah ia dan sujud memberi hormat.

<sup>32</sup> Sabda Malaikat ALLAH kepadanya, “Mengapa engkau memukul keledaimu sampai tiga kali? Ketahuilah, Aku keluar sebagai lawanmu, sebab kelakuanmu di hadapan-Ku serampangan.

<sup>33</sup> Keledai ini melihat Aku dan sudah tiga kali menyimpang dari hadapan-Ku. Kalau keledai itu tidak menyimpang dari hadapan-Ku, tentulah engkau sudah

Kubunuh, dan keledai itu Kubiarkan hidup.”

<sup>34</sup> Kata Bileam kepada Malaikat ALLAH, “Hamba telah berdosa karena hamba tidak tahu bahwa Engkau berdiri di jalan menghadang hamba. Sekarang, jika Engkau tidak berkenan akan hal ini, maka hamba hendak pulang.”

<sup>35</sup> Sabda Malaikat ALLAH kepada Bileam, “Pergilah bersama orang-orang itu, tetapi hanya yang Kusabdakan kepadamu saja yang harus kaukatakan.” Maka pergilah Bileam bersama para pembesar Balak.

### **Bielam Diminta Raja Balak Mengutuk Bani Israil (22:36-23:3)**

<sup>36</sup> Setelah Balak mendengar bahwa Bileam datang, keluarlah ia menyongsong Bileam ke Kota Moab yang terletak di perbatasan Sungai Arnon, di ujung perbatasan daerahnya.



<sup>37</sup> Kemudian Balak berkata kepada Bileam, “Bukankah aku sudah mengutus orang untuk memanggilmu? Mengapa engkau tidak mau datang kepadaku? Tidakkah aku mampu membuatmu kaya?”

<sup>38</sup> Jawab Bileam kepada Balak, “Nah, aku sudah datang kepadamu sekarang! Tetapi mungkinkah aku dapat mengatakan sesuatu? Firman yang diberitahukan Allah kepadaku, itulah yang akan kukatakan.”

<sup>39</sup> Kemudian Bileam pergi bersama Balak, dan sampailah mereka di Kiryat-Huzot.

<sup>40</sup> Balak mengurbankan beberapa ekor dari kawanan sapi dan kawanan kambing domba lalu mengirimkannya pula kepada Bileam serta para pembesar yang menyertainya.

<sup>41</sup> Pagi harinya Balak memanggil Bileam dan membawanya ke Bukit Baal. Dari

sana ia melihat sebagian dari bangsa Israil.

**23** <sup>1</sup> Kata Bileam kepada Balak, “Dirikanlah bagiku di sini tujuh buah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan sediakanlah bagiku di sini tujuh ekor sapi jantan serta tujuh ekor domba jantan.”

<sup>2</sup> Balak melakukan seperti yang dikatakan Bileam, lalu Balak dan Bileam mempersembahkan seekor sapi jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mazbah itu.

<sup>3</sup> Setelah itu Bileam berkata kepada Balak, “Berdirilah di samping kurban bakaranmu sementara aku pergi. Mungkin ALLAH akan datang menemuiku, dan apa pun yang dinyatakan-Nya kepadaku akan kuberitahukan kepadamu.” Lalu pergilah ia ke sebuah bukit yang gundul.

### **Ucapan Berkah atas Bani Israil (23:4-24:9)**

<sup>4</sup> Allah menemui Bileam, dan Bileam berkata kepada-Nya, “Aku telah mengatur tujuh buah mazbah, dan di atas setiap mazbah itu telah kupersembahkan seekor sapi jantan dan seekor domba jantan.”

<sup>5</sup> ALLAH pun memberitahukan kepada Bileam apa yang harus dikatakannya lalu berfirman, “Kembalilah kepada Balak dan katakanlah demikian.”

<sup>6</sup> Ketika Bileam kembali kepadanya, tampak Balak masih berdiri di samping kurban bakarannya, disertai semua pembesar Moab.

<sup>7</sup> Kemudian Bileam mengucapkan sanjaknya, katanya, “Dari Aram, dari gunung-gunung wilayah timur, aku dijemput oleh Balak, raja Moab. Katanya,

‘Datanglah, kutukilah Yakub bagiku.  
Datanglah, serapahilah Israil.’

<sup>8</sup> Bagaimana mungkin aku mengutuki yang tak dikutuki Allah? Bagaimana mungkin aku menyerapahi yang tak diserapahi ALLAH?

<sup>9</sup> Dari puncak gunung-gunung batu aku melihat mereka, dari atas bukit-bukit aku memandangi mereka. Lihat, suatu bangsa yang diam tersendiri dan tak mau dihitung di antara bangsa-bangsa.

<sup>10</sup> Siapa dapat menghitung debu Yakub, atau membilang seperempat bagian bani Israil? Biarlah aku mati seperti matinya orang jujur, dan biarlah kesudahanku seperti kesudahan mereka.”

<sup>11</sup> Maka kata Balak kepada Bileam, “Apa yang kaulakukan terhadapku? Aku menjemput engkau supaya engkau mengutuki musuhku, tetapi engkau malah mengucapkan berkah atas mereka.”

<sup>12</sup> Jawabnya, “Bukankah aku harus berhati-hati supaya aku mengatakan apa yang diberitahukan ALLAH kepadaku?”

<sup>13</sup> Kemudian kata Balak kepadanya, “Mari pergi bersamaku ke tempat lain. Dari sana engkau dapat melihat mereka. Engkau akan melihat sebagian saja dari mereka, tidak semuanya. Kutukilah mereka bagiku dari sana.”

<sup>14</sup> Dibawanya Bileam ke Padang Zofim, ke puncak Gunung Pisga. Di situ ia mendirikan tujuh buah mazbah, dan di atas setiap mazbah itu ia mempersembahkan seekor sapi jantan dan seekor domba jantan.

<sup>15</sup> Bileam pun berkata kepada Balak, “Berdirilah di sini, di samping kurban bakaranmu, sementara aku bertemu dengan Allah di sana.”

<sup>16</sup> Lalu ALLAH menemui Bileam, memberitahukan kepadanya apa yang harus dikatakannya dan berfirman,

“Kembalilah kepada Balak dan katakanlah demikian.”

<sup>17</sup> Ketika ia sampai kepada Balak, tampak Balak masih berdiri di samping kurban bakarannya disertai para pembesar Moab. Balak bertanya kepadanya, “Apa yang difirmankan ALLAH?”

<sup>18</sup> Bileam pun mengucapkan sanjaknya, katanya, “Marilah, hai Balak, dengarkanlah. Perhatikanlah aku, hai anak Zipor.

<sup>19</sup> Allah bukanlah manusia sehingga Ia berbohong, bukan bani Adam sehingga Ia menyesal. Jika Ia berfirman, masakan Ia tidak melakukannya? Jika Ia berbicara, masakan Ia tidak melaksanakannya?

<sup>20</sup> Sesungguhnya, aku menerima perintah untuk mengucapkan berkah. Jika Ia memberkahi, aku tidak dapat mengubahnya.

<sup>21</sup> Tidak dilihat-Nya kejahatan pada Yakub, kezaliman pun tak tampak pada Israil. ALLAH, Tuhan mereka, menyertai mereka dan sorak seorang Raja ada di antara mereka.

<sup>22</sup> Allah, yang membawa orang-orang itu keluar dari Mesir, adalah seperti tanduk banteng bagi mereka.

<sup>23</sup> Sesungguhnya tidak ada mantera yang ampuh terhadap Yakub, tidak ada tenungan yang mempan terhadap Israil. Pada waktunya akan dikatakan tentang Yakub dan tentang Israil, 'Lihat, apa yang Allah kerjakan!'

<sup>24</sup> Lihat, bangsa itu bangkit seperti singa betina, dan berdiri tegak seperti singa jantan. Mereka tidak akan berbaring sebelum memakan mangsanya dan meminum darah dari yang dibunuhnya."

<sup>25</sup> Maka kata Balak kepada Bileam, "Jika engkau sekali-kali tidak mau

mengutuki mereka, janganlah sekali-kali kauucapkan berkah atas mereka!”

<sup>26</sup> Tetapi jawab Bileam kepada Balak, “Bukankah telah kukatakan kepadamu, ‘Semua yang difirmankan ALLAH, itulah yang akan kulakukan’?”

<sup>27</sup> Balak berkata lagi kepada Bileam, “Mari pergi. Aku akan membawamu ke tempat lain. Siapa tahu Allah memperkenankan engkau mengutuki mereka bagiku dari sana.”

<sup>28</sup> Kemudian Balak membawa Bileam ke puncak Gunung Peor yang menghadap ke padang belantara.

<sup>29</sup> Kata Bileam kepada Balak, “Dirikanlah bagiku di sini tujuh buah mazbah, dan sediakanlah bagiku di sini tujuh ekor sapi jantan serta tujuh ekor domba jantan.”

<sup>30</sup> Balak melakukan seperti yang dikatakan Bileam. Dipersembahkannya seekor sapi jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mazbah itu.



**24** <sup>1</sup> Setelah Bileam melihat bahwa ALLAH berkenan memberkahi Israil, maka ia tidak lagi pergi mencari pertanda seperti sebelumnya, tetapi ia menghadapkan wajahnya ke arah padang belantara.

<sup>2</sup> Bileam melayangkan pandang dan melihat bani Israil yang tengah berkemah menurut suku mereka masing-masing. Ruh Allah pun turun ke atasnya,

<sup>3</sup> lalu ia mengucapkan sanjaknya, katanya, “Tutur kata Bileam bin Beor, tutur kata orang yang dahulu tertutup matanya.

<sup>4</sup> Tutur kata orang yang mendengar firman Allah dan mendapat penglihatan dari Yang Mahakuasa; yang rebah namun matanya tersingkap.

<sup>5</sup> Betapa eloknya kemah-kemahmu, hai Yakub, dan tempat-tempat kediamanmu, hai Israil.

<sup>6</sup> Semuanya bagaikan lembah yang terbentang, bagaikan taman di tepi sungai, bagaikan pohon gaharu yang ditanam ALLAH, bagaikan pohon aras di tepi air.

<sup>7</sup> Air mengalir dari timbanya dan benihnya mendapat banyak air. Rajanya akan lebih tinggi daripada Agag, dan kerajaannya akan diagungkan.

<sup>8</sup> Allah, yang membawanya keluar dari Mesir, adalah seperti tanduk banteng baginya. Ia akan melahap bangsa-bangsa yang menjadi lawannya, menghancurkan tulang-tulang mereka, dan meremukkan mereka dengan anak-anak panahnya.

<sup>9</sup> Ia merunduk, mendekam seperti singa jantan atau singa betina. Siapa berani membangunkannya? Diberkahilah orang yang mengucapkan berkah atasmu, dan terkutuklah orang yang mengutukmu!”

**Sanjak Bileam (24:10-25)**

<sup>10</sup> Maka menyalalah amarah Balak kepada Bileam. Ia menepukkan kedua tangannya dan berkata kepada Bileam, “Aku memanggil engkau untuk mengutuki musuhku, tetapi engkau malah mengucapkan berkah atas mereka hingga tiga kali!

<sup>11</sup> Sekarang, enyahlah engkau! Pulanglah ke tempatmu! Aku pernah berkata bahwa aku akan membuatmu kaya. Tetapi lihat, ALLAH tak mengizinkanmu memperoleh kekayaan itu.”

<sup>12</sup> Kata Bileam kepada Balak, “Bukankah telah kukatakan kepada utusan-utusan yang kaukirim kepadaku,

<sup>13</sup> bahwa sekalipun Balak memberikan kepadaku perak dan emas seistana penuh, aku tidak dapat melanggar firman ALLAH untuk melakukan hal yang

baik atau jahat atas niat hatiku sendiri. Apa yang difirmankan ALLAH, itulah yang akan kukatakan.

<sup>14</sup> Jadi, sekarang aku akan kembali kepada bangsaku. Tetapi marilah, akan kuberitahukan kepadamu apa yang akan dilakukan bangsa itu terhadap bangsamu di kemudian hari.”

<sup>15</sup> Lalu ia mengucapkan sanjaknya, katanya, “Tutur kata Bileam bin Beor, tutur kata orang yang dahulu tertutup matanya.

<sup>16</sup> Tutur kata orang yang mendengar firman Allah, yang mendapat pengetahuan dari Yang Mahatinggi dan mendapat penglihatan dari Yang Mahakuasa; yang rebah namun matanya tersingkap:

<sup>17</sup> Aku melihat dia tetapi bukan sekarang. Aku memandangi dia tetapi bukan dari dekat. Sebuah bintang akan terbit dari Yakub, sebuah tongkat

kerajaan akan timbul dari Israil, yang akan meremukkan pelipis-pelipis Moab dan merobohkan semua bani Set.

<sup>18</sup> Edom akan diduduki, pula Seir, musuh-musuhnya, akan diduduki, sedangkan Israil akan melakukan perbuatan yang gagah perkasa.

<sup>19</sup> Dari Yakub akan muncul seorang penguasa, yang akan membinasakan orang-orang yang terluput dari kota.”

<sup>20</sup> Kemudian ia memandang orang Amalek lalu mengucapkan sanjaknya, katanya, “Amalek adalah yang pertama di antara bangsa-bangsa, tetapi akhirnya ia akan sampai pada kebinasaan.”

<sup>21</sup> Ia memandang pula orang Keni lalu mengucapkan sanjaknya, katanya, “Kokoh tempat kediamanmu, sarangmu terletak di bukit batu.

<sup>22</sup> Namun, orang Keni akan disingkirkan. Tak lama lagi Asyur akan menawan engkau.”

<sup>23</sup> Ia mengucapkan sanjaknya lagi, katanya, “Celaka! Siapa yang akan hidup ketika Allah melakukan hal itu?”

<sup>24</sup> Namun, akan datang kapal-kapal dari pesisir Siprus, menindas Asyur serta Heber, lalu ia pun akan sampai kepada kebinasaan.”

<sup>25</sup> Setelah itu Bileam segera kembali ke tempat tinggalnya, demikian pula Balak.

### **Bani Israil Menyembah Dewa Baal-Peor (25:1-18)**

**25** <sup>1</sup> Pada waktu bani Israil tinggal di Sitim, bangsa itu mulai berzina dengan perempuan-perempuan Moab.

<sup>2</sup> Perempuan-perempuan ini mengundang bangsa itu mengikuti upacara kurban sembelihan bagi berhala mereka. Bangsa itu pun turut makan dan sujud menyembah berhala mereka.

<sup>3</sup> Dengan demikian, Israil turut beribadah kepada Dewa Baal-Peor,

sehingga menyalalah murka ALLAH atas Israil.

<sup>4</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Tangkaplah semua orang yang mengepalai bangsa itu dan gantunglah mereka di hadapan ALLAH di bawah terik matahari, supaya murka ALLAH yang menyala terhadap Israil surut.”

<sup>5</sup> Kemudian Musa berkata kepada para hakim Israil, “Masing-masing kamu harus membunuh orang-orangmu yang telah turut beribadah kepada Dewa Baal-Peor.”

<sup>6</sup> Pada waktu Musa dan seluruh umat bani Israil tengah menangis di depan pintu Kemah Hadirat Allah, muncullah di depan mata mereka seorang dari bani Israil membawa seorang perempuan Midian kepada sanak saudaranya.

<sup>7</sup> Melihat hal itu, segeralah Pinehas bin Eleazar anak Imam Harun meninggalkan umat itu. Diambilnya sebuah tombak

<sup>8</sup> dan dikejanya orang Israil itu sampai ke dalam kemah, lalu ditikamnya perut mereka berdua, yaitu orang Israil serta perempuan itu. Maka itulah yang melanda bani Israil itu pun berhenti.

<sup>9</sup> Orang yang mati karena itulah itu dua puluh empat ribu banyaknya.

<sup>10</sup> Firman ALLAH kepada Musa,

<sup>11</sup> “Pinehas bin Eleazar anak Imam Harun telah menyurutkan murka-Ku dari bani Israil. Ia begitu bersemangat membela kehormatan-Ku di tengah-tengah mereka, sehingga Aku tidak menghabisi bani Israil dalam tuntutan-Ku akan kesetiaan mereka.

<sup>12</sup> Sebab itu katakanlah bahwa sesungguhnya Aku mengaruniakan kepadanya perjanjian damai-Ku.

<sup>13</sup> Ia dan keturunannya kelak akan memperoleh perjanjian jabatan imam untuk selamanya, karena ia begitu bersemangat membela Tuhannya serta



mengusahakan pendamaian bagi bani Israil.”

<sup>14</sup> Nama orang Israil yang mati dibunuh bersama-sama dengan perempuan Midian itu ialah Zimri bin Salu, seorang pemimpin kaum keluarga Simeon,

<sup>15</sup> sedangkan nama perempuan Midian yang dibunuh itu ialah Kozbi binti Zur. Zur adalah seorang kepala suku dari kaum keluarga orang Midian.

<sup>16</sup> Firman ALLAH kepada Musa,

<sup>17</sup> “Lawanlah orang Midian dan tewaskanlah mereka,

<sup>18</sup> karena mereka telah melawan kamu dengan tipu daya. Mereka memperdayakan kamu, baik dalam hal Peor maupun dalam hal Kozbi, saudara perempuan mereka, anak pemimpin Midian yang dibunuh pada waktu tula melanda karena Peor.”

## Laskar Israil Dihitung untuk Kedua Kalinya (26:1-65)

**26** <sup>1</sup> Sesudah peristiwa itulah itu,  
ALLAH berfirman kepada Musa  
dan Eleazar, anak Imam Harun,

<sup>2</sup> “Adakanlah cacah jiwa atas seluruh  
umat bani Israil, khususnya orang-orang  
yang berumur dua puluh tahun ke atas  
menurut kaum keluarga mereka, dan  
yang sanggup berperang.”

<sup>3</sup> Maka Musa dan Imam Eleazar berkata  
kepada mereka di dataran Moab, di tepi  
Sungai Yordan dekat Yerikho,

<sup>4</sup> “Hitunglah orang yang berumur  
dua puluh tahun ke atas!” seperti  
diperintahkan ALLAH kepada Musa.  
Inilah bani Israil yang keluar dari Tanah  
Mesir:

<sup>5</sup> Keturunan Ruben, anak Israil yang  
sulung: kaum Henokh, dari Henokh;  
kaum Palu, dari Palu;

<sup>6</sup> kaum Hezron, dari Hezron; kaum Karmi, dari Karmi.

<sup>7</sup> Itulah kaum-kaum bani Ruben. Jumlah yang terhitung dari mereka adalah 43.730 orang.

<sup>8</sup> Anak Palu ialah Eliab,

<sup>9</sup> sedangkan anak-anak Eliab ialah Nemuel, Datan, dan Abiram. Inilah Datan dan Abiram yang terpilih dari antara umat, namun yang kemudian melawan Musa dan Harun dalam kelompok Qarun ketika orang-orang itu melawan ALLAH.

<sup>10</sup> Pada waktu itu, bumi mengangakan mulutnya dan menelan mereka bersama-sama dengan Qarun. Qarun beserta kelompoknya, yaitu 250 orang pengikutnya, mati dimakan api, dan mereka menjadi suatu tanda peringatan.

<sup>11</sup> Tetapi anak-anak Qarun tidak ikut mati.

<sup>12</sup> Keturunan Simeon menurut kaum-kaum mereka: kaum Nemuel, dari

Nemuel; kaum Yamin, dari Yamin; kaum Yakhin, dari Yakhin;

<sup>13</sup> kaum Zerah, dari Zerah; kaum Saul, dari Saul.

<sup>14</sup> Itulah kaum-kaum bani Simeon, 22.200 orang banyaknya.

<sup>15</sup> Keturunan Gad menurut kaum-kaum mereka: kaum Zefon, dari Zefon; kaum Hagi, dari Hagi; kaum Syuni, dari Syuni;

<sup>16</sup> kaum Ozni, dari Ozni; kaum Eri, dari Eri;

<sup>17</sup> kaum Arod, dari Arod; kaum Areli, dari Areli.

<sup>18</sup> Itulah kaum-kaum bani Gad. Jumlah yang terhitung adalah 40.500 orang.

<sup>19</sup> Anak-anak Yuda: Er dan Onan. Tetapi Er dan Onan mati di Tanah Kanaan.

<sup>20</sup> Keturunan Yuda menurut kaum-kaum mereka: kaum Syela, dari Syela; kaum Peres, dari Peres; kaum Zerah, dari Zerah.

<sup>21</sup> Keturunan Peres: kaum Hezron, dari Hezron; kaum Hamul, dari Hamul.

<sup>22</sup> Itulah kaum-kaum bani Yuda. Jumlah yang terhitung adalah 76.500 orang.

<sup>23</sup> Keturunan Isakhar menurut kaum-kaum mereka: kaum Tola, dari Tola; kaum Pua, dari Pua;

<sup>24</sup> kaum Yasub, dari Yasub; kaum Simron, dari Simron.

<sup>25</sup> Itulah kaum-kaum bani Isakhar. Jumlah yang terhitung adalah 64.300 orang.

<sup>26</sup> Keturunan Zebulon menurut kaum-kaum mereka: kaum Sered, dari Sered; kaum Elon, dari Elon; kaum Yahleel, dari Yahleel.

<sup>27</sup> Itulah kaum-kaum bani Zebulon. Jumlah yang terhitung adalah 60.500 orang.

<sup>28</sup> Keturunan Yusuf menurut kaum-kaum mereka, dari Manasye dan Efraim adalah:

<sup>29</sup> Keturunan Manasye: kaum Makhir, dari Makhir; kaum Gilead, dari Gilead, anak Makhir.

<sup>30</sup> Keturunan Gilead: kaum lezer, dari lezer; kaum Helek, dari Helek;

<sup>31</sup> kaum Asriel, dari Asriel; kaum Sekhem, dari Sekhem;

<sup>32</sup> kaum Semida, dari Semida; kaum Hefer, dari Hefer.

<sup>33</sup> Zelafehad bin Hefer tidak mempunyai anak laki-laki, melainkan anak perempuan saja. Nama anak-anak perempuan Zelafehad ialah Mahla, Noa, Hogla, Milka, dan Tirza.

<sup>34</sup> Itulah kaum-kaum bani Manasye. Jumlah yang terhitung adalah 52.700 orang.

<sup>35</sup> Keturunan Efraim menurut kaum-kaum mereka: kaum Sutelah, dari Sutelah; kaum Bekher, dari Bekher; kaum Tahan, dan dari Tahan.

<sup>36</sup> Keturunan Sutehlah: kaum Eran, dari Eran.

<sup>37</sup> Itulah kaum-kaum bani Efraim. Jumlah yang terhitung adalah 32.500 orang. Itulah keturunan Yusuf menurut kaum-kaum mereka.

<sup>38</sup> Keturunan Binyamin menurut kaum-kaum mereka: kaum Bela, dari Bela; kaum Asbel, dari Asbel; kaum Ahiram, dari Ahiram;

<sup>39</sup> kaum Sefufam, dari Sefufam; kaum Hufam, dari Hufam.

<sup>40</sup> Anak-anak Bela: Ared dan Naaman. Kaum Ared adalah dari Ared; dan kaum Naaman adalah dari Naaman.

<sup>41</sup> Itulah keturunan Binyamin menurut kaum-kaum mereka. Jumlah yang terhitung adalah 45.600 orang.

<sup>42</sup> Keturunan Dan menurut kaum mereka: kaum Suham, dari Suham. Itulah kaum bani Dan.

<sup>43</sup> Jumlah seluruh kaum Suham yang terhitung adalah 64.400 orang.

<sup>44</sup> Keturunan Asyer menurut kaum-kaum mereka: kaum Yimna, dari Yimna; kaum Yiswi, dari Yiswi; kaum Beria, dari Beria.

<sup>45</sup> Keturunan Beria: kaum Heber, dari Heber; kaum Malkiel, dari Malkiel.

<sup>46</sup> Nama anak perempuan Asyer ialah Serah.

<sup>47</sup> Itulah kaum-kaum bani Asyer. Jumlah yang terhitung adalah 53.400 orang.

<sup>48</sup> Keturunan Naftali menurut kaum-kaum mereka: kaum Yahzeel, dari Yahzeel; kaum Guni, dari Guni;

<sup>49</sup> kaum Yezer, dari Yezer; kaum Syilem, dari Syilem.

<sup>50</sup> Itulah kaum-kaum bani Naftali. Jumlah yang terhitung adalah 45.400 orang.

<sup>51</sup> Itulah orang-orang yang terhitung dari bani Israil, 601.730 orang banyaknya.



<sup>52</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>53</sup> “Kepada suku-suku itulah harus kaubagikan tanah menjadi milik pusaka mereka berdasarkan jumlah nama yang ada.

<sup>54</sup> Kepada suku yang jumlah orangnya banyak, berilah milik pusaka yang besar, sedangkan kepada suku yang jumlah orangnya sedikit, berilah milik pusaka yang kecil. Masing-masing suku harus diberi milik pusaka berdasarkan jumlah orang yang terhitung.

<sup>55</sup> Akan tetapi, tanah itu harus dibagikan dengan cara membuang undi. Jadi, mereka harus mendapatkan milik pusaka menurut nama suku-suku bapak leluhur mereka,

<sup>56</sup> dan milik pusaka itu harus dibagikan di antara mereka berdasarkan undian, baik bagi suku yang banyak jumlah orangnya maupun yang sedikit.”

<sup>57</sup> Inilah orang-orang yang terhitung dari bani Lewi menurut kaum-kaum mereka: kaum Gerson, dari Gerson; kaum Kehat, dari Kehat; kaum Merari, dari Merari.

<sup>58</sup> Kaum yang lain dari bani Lewi: kaum Libni, kaum Hebron, kaum Mahli, kaum Musi, kaum Korah. Kehat mempunyai anak, yaitu Amram.

<sup>59</sup> Nama istri Amram ialah Yokhebed binti Lewi, yang lahir bagi Lewi di Mesir. Bagi Amram perempuan itu melahirkan Harun, Musa, dan Miryam, saudara mereka yang perempuan.

<sup>60</sup> Sedangkan bagi Harun lahirlah Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar.

<sup>61</sup> Nadab dan Abihu mati ketika mereka mempersembahkan api yang tidak layak di hadirat ALLAH.

<sup>62</sup> Jumlah yang terhitung adalah 23.000 orang, semuanya laki-laki berumur satu bulan ke atas. Mereka tidak dihitung

bersama-sama dengan bani Israil lainnya, karena mereka tidak diberi milik pusaka di tengah-tengah bani Israil.

<sup>63</sup> Itulah orang-orang yang terhitung oleh Musa dan Imam Eleazar ketika keduanya menghitung bani Israil di Dataran Moab, di tepi Sungai Yordan dekat Yerikho.

<sup>64</sup> Di antara orang-orang ini tidak ada seorang pun yang dahulu dihitung oleh Musa dan Imam Harun ketika keduanya menghitung bani Israil di Padang Belantara Sinai,

<sup>65</sup> karena tentang orang-orang itu ALLAH telah berfirman, “Sesungguhnya orang-orang itu pasti mati di padang belantara.” Dari mereka itu tak seorang pun yang masih hidup selain Kaleb bin Yefune dan Yusak bin Nun.

## Hak Waris bagi Anak-anak Perempuan (27:1-11)

**27** <sup>1</sup> Kemudian datanglah anak-anak perempuan Zelafehad bin Hefer bin Gilead bin Makhir bin Manasye, dari kaum Manasye bin Yusuf. Nama-nama mereka ialah Mahla, Noa, Hogla, Milka, dan Tirza.

<sup>2</sup> Di depan pintu Kemah Hadirat Allah, mereka berdiri menghadap Musa, Imam Eleazar, para pemimpin, serta seluruh umat itu, lalu berkata,

<sup>3</sup> “Ayah kami telah meninggal di padang belantara. Ia tidak termasuk orang-orang dalam kelompok Qarun yang bermufakat untuk melawan ALLAH, melainkan ia meninggal karena dosanya sendiri. Akan tetapi, ia tidak mempunyai anak laki-laki.

<sup>4</sup> Mengapa nama ayah kami harus lenyap dari tengah-tengah kaumnya hanya karena ia tidak mempunyai anak

laki-laki? Jadi, berilah kami tanah milik di antara saudara-saudara ayah kami.”

<sup>5</sup> Musa menyampaikan perkara mereka itu ke hadirat ALLAH.

<sup>6</sup> Lalu berfirmanlah ALLAH kepada Musa,

<sup>7</sup> “Perkataan anak-anak perempuan Zelafehad itu benar. Engkau harus memberikan kepada mereka tanah milik pusaka di antara saudara-saudara ayah mereka, dan engkau harus mengalihkan milik pusaka ayah mereka kepada mereka.

<sup>8</sup> Katakan pula kepada bani Israil, ‘Jika seseorang mati tanpa mempunyai anak laki-laki, alihkanlah milik pusakanya kepada anak-anak perempuannya.

<sup>9</sup> Jika ia tidak mempunyai anak perempuan, berikanlah milik pusakanya kepada saudara-saudaranya yang lelaki.

<sup>10</sup> Jika ia tidak mempunyai saudara lelaki, berikanlah milik pusakanya kepada saudara-saudara lelaki ayahnya.

<sup>11</sup> Jika ayahnya tidak mempunyai saudara lelaki, berikanlah milik pusakanya kepada kerabat terdekat dari antara kaumnya untuk menjadi miliknya.” Itulah ketentuan hukum yang harus diberlakukan bagi bani Israil, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

### **Nabi Yusak Menggantikan Nabi Musa (27:12-23)**

<sup>12</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, “Naiklah ke Gunung Abarim ini dan pandanglah negeri yang telah Kukaruniakan kepada bani Israil.

<sup>13</sup> Sesudah engkau memandangnya, engkau pun akan dikumpulkan bersama kaum leluhormu seperti abangmu Harun,

<sup>14</sup> sebab kamu berdua telah mendurhaka terhadap firman-Ku di Padang Belantara Zin pada waktu terjadi perbantahan di antara umat, sehingga kamu tidak menyatakan kesucian-Ku di depan mata mereka di mata air itu.” Itulah mata air Meriba dekat Kades, di Padang Belantara Zin.

<sup>15</sup> Kata Musa kepada ALLAH,

<sup>16</sup> “Biarlah ALLAH, Tuhan atas ruh semua manusia, mengangkat atas umat ini seorang

<sup>17</sup> yang akan memimpin pergerakan mereka dan yang akan membawa mereka keluar-masuk, supaya jangan umat ALLAH seperti domba-domba yang tak bergembala.”

<sup>18</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Panggillah Yusak bin Nun, seorang yang penuh dengan Ruh, lalu letakkanlah tanganmu atasnya.

<sup>19</sup> Setelah itu hadapkanlah dia kepada Imam Eleazar dan kepada seluruh umat, lalu berilah amanat kepadanya di depan mata mereka.

<sup>20</sup> Engkau pun harus memberikan kepadanya sebagian dari wewenangmu, supaya seluruh umat bani Israil menaatinya.

<sup>21</sup> Ia harus berdiri di depan Imam Eleazar, yang akan menanyakan petunjuk baginya melalui keputusan Urim di hadirat ALLAH. Atas perkataan imam itulah mereka harus keluar atau masuk, baik Yusak maupun seluruh bani Israil, yaitu seluruh umat itu.”

<sup>22</sup> Maka Musa melakukan seperti yang diperintahkan ALLAH kepadanya. Ia memanggil Yusak lalu menghadapkannya kepada Imam Eleazar serta kepada seluruh umat.

<sup>23</sup> Kemudian ia meletakkan tangannya atas Yusak dan memberikan amanat



kepadanya, seperti yang telah difirmankan ALLAH dengan perantaraan Musa.

### **Kurban Pagi dan Kurban Petang (28:1-8)**

**28** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Perintahkanlah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Ingatlah baik-baik, pada waktu yang telah ditetapkan kamu harus membawa persembahan kepada-Ku, yaitu santapan berupa kurban yang dibakar untuk dipersembahkan kepada-Ku, yang harum aromanya di hadirat-Ku.’

<sup>3</sup> Katakanlah pula kepada mereka, ‘Inilah kurban yang dibakar, yang harus kamu persembahkan secara tetap setiap harinya kepada ALLAH, yaitu dua ekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat sebagai kurban bakaran.

<sup>4</sup> Domba yang satu harus kauolah pada waktu pagi dan yang lainnya harus kauolah pada waktu magrib.

<sup>5</sup> Selain itu, pesembahkanlah juga sepersepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan seperempat hin minyak zaitun tumbuk sebagai persembahan bahan makanan.

<sup>6</sup> Itulah kurban bakaran tetap yang ditentukan di Gunung Sinai; suatu kurban yang dibakar, yang harum aromanya, yang dipersembahkan kepada ALLAH.

<sup>7</sup> Persembahan minumannya adalah seperempat hin untuk setiap ekor domba. Curahkanlah minuman hasil peragian sebagai persembahan minuman kepada ALLAH di tempat suci.

<sup>8</sup> Demikian pula halnya untuk domba lain, yang harus kauolah pada waktu magrib. Sama seperti persembahan bahan makanan pada pagi hari dan juga persembahan minumannya, demikianlah

engkau harus mempersembahkan kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH.

### **Kurban Hari Sabat (28:9-11)**

<sup>9</sup> Persembahan untuk hari Sabat adalah dua ekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat, dan dua persepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebagai persembahan bahan makanan, bersama-sama dengan persembahan minumannya.

<sup>10</sup> Itulah kurban bakaran untuk setiap hari Sabat, selain kurban bakaran yang tetap dan persembahan minumannya.

### **Kurban Bulan Baru (28:12-15)**

<sup>11</sup> Pada setiap awal bulan persembahkanlah kepada ALLAH kurban bakaran berupa dua ekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan

tujuh ekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat.

<sup>12</sup> Selain itu persembahkanlah juga tiga persepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebagai persembahan bahan makanan untuk setiap ekor sapi jantan, dua persepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebagai persembahan bahan makanan untuk domba jantan yang seekor itu,

<sup>13</sup> dan sepersepuluh efa tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebagai persembahan bahan makanan untuk setiap ekor anak domba jantan. Itulah kurban bakaran yang harum aromanya, suatu kurban yang dibakar untuk dipersembahkan kepada ALLAH.

<sup>14</sup> Sedangkan persembahan minumannya adalah setengah hin anggur untuk seekor sapi jantan, sepertiga hin untuk seekor domba

jantan, dan seperempat hin untuk seekor anak domba. Itulah kurban bakaran pada setiap bulan baru dalam setahun.

<sup>15</sup> Seekor kambing jantan juga harus diolah bagi ALLAH sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dan persembahan minumannya.

### **Kurban pada Perayaan Roti tak Beragi (28:16-25)**

<sup>16</sup> Hari keempat belas dalam bulan pertama adalah Paskah bagi ALLAH.

<sup>17</sup> Sedangkan hari kelima belas dalam bulan itu adalah hari raya. Makanlah roti yang tak beragi tujuh hari lamanya.

<sup>18</sup> Pada hari pertama adakanlah ibadah berjemaah, dan jangan lakukan suatu pekerjaan yang berat.

<sup>19</sup> Persembahkanlah kepada ALLAH kurban yang dibakar, yaitu kurban

bakaran berupa dua ekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan tujuh ekor anak domba jantan berumur setahun. Semuanya haruslah tak bercacat.

<sup>20</sup> Sebagai persembahan bahan makanannya olahlah tepung terbaik yang dicampur dengan minyak, tiga persepuluh efa untuk seekor sapi jantan, dua persepuluh efa untuk seekor domba jantan,

<sup>21</sup> dan sepersepuluh efa untuk setiap ekor dari ketujuh anak domba jantan itu.

<sup>22</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa untuk mengadakan pendamaian bagimu.

<sup>23</sup> Olahlah semua itu, selain kurban bakaran pagi yang termasuk kurban bakaran tetap.

<sup>24</sup> Demikianlah harus kamu olah setiap harinya selama tujuh hari santapan

berupa kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH, selain juga kurban bakaran yang tetap dan persembahan minumannya.

<sup>25</sup> Pada hari ketujuh adakanlah ibadah berjemaah, dan jangan lakukan suatu pekerjaan yang berat.

### **Kurban pada Hari Raya Tujuh Pekan (28:26-31)**

<sup>26</sup> Pada Hari Hasil Pertama, ketika kamu mempersembahkan persembahan bahan makanan yang baru kepada ALLAH selama Hari Raya Tujuh Pekan, adakanlah ibadah berjemaah. Jangan lakukan suatu pekerjaan yang berat.

<sup>27</sup> Persembahkanlah kurban bakaran, yaitu kurban yang harum aromanya di hadirat ALLAH, berupa dua ekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan tujuh ekor anak domba jantan berumur setahun.

<sup>28</sup> Sebagai persembahan bahan makanannya adalah tepung terbaik yang dicampur dengan minyak, tiga persepuluh efa untuk setiap sapi jantan, dua persepuluh efa untuk domba jantan yang seekor itu,

<sup>29</sup> dan sepersepuluh efa untuk setiap ekor dari ketujuh anak domba jantan itu.

<sup>30</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan untuk mengadakan pendamaian bagimu.

<sup>31</sup> Olahlah semuanya bersama-sama dengan persembahan minumannya, selain kurban bakaran tetap dan persembahan bahan makanannya. Semuanya haruslah yang tak bercacat.

### **Kurban pada Perayaan Peniupan Nafiri (29:1-6)**

**29**<sup>1</sup> Pada hari pertama di bulan ketujuh adakanlah ibadah berjemaah, dan jangan lakukan suatu



pekerjaan yang berat. Itulah hari saat kamu harus meniup nafiri.

<sup>2</sup> Persembahkanlah kurban bakaran, yaitu kurban yang harum aromanya di hadirat ALLAH, berupa seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan tujuh ekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat.

<sup>3</sup> Sedangkan sebagai persembahan bahan makanannya persembahkanlah tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebanyak tiga persepuluh efa untuk sapi jantan, dua persepuluh efa untuk domba jantan,

<sup>4</sup> dan sepersepuluh efa untuk setiap anak domba yang tujuh ekor itu.

<sup>5</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa untuk mengadakan pendamaian bagimu.

<sup>6</sup> Semua ini sebagai tambahan bagi kurban bakaran bulan baru dengan

persembahkan bahan makanannya, dan kurban bakaran yang tetap dengan persembahkan bahan makanan serta persembahkan minumannya menurut peraturan yang berlaku, yaitu kurban yang dibakar, yang harum aromanya, bagi ALLAH.

### **Kurban pada Hari Raya Pendamaian (29:7-11)**

<sup>7</sup> Pada hari kesepuluh, masih di bulan ketujuh, adakanlah pula ibadah berjemaah. Rendahkanlah dirimu dengan berpantang, dan jangan lakukan suatu pekerjaan pun.

<sup>8</sup> Persembahkanlah kepada ALLAH kurban bakaran yang harum aromanya, yaitu seekor sapi jantan muda, seekor domba jantan, dan tujuh ekor anak domba jantan berumur setahun. Semuanya haruslah tak bercacat.

<sup>9</sup> Sebagai persembahan bahan makanannya persembahkanlah tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebanyak tiga persepuluh efa untuk sapi jantan itu, dua persepuluh efa untuk domba jantan yang seekor itu,  
<sup>10</sup> dan sepersepuluh efa untuk setiap anak domba yang tujuh ekor itu.

<sup>11</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban penghapus dosa untuk mengadakan pendamaian dan kurban bakaran yang tetap dengan persembahan bahan makanan serta persembahan minumannya.

### **Kurban pada Hari Raya Pondok Daun (29:12-40)**

<sup>12</sup> Pada hari kelima belas di bulan ketujuh juga adakanlah lagi ibadah berjemaah, dan jangan lakukan suatu

pekerjaan yang berat. Adakanlah hari raya bagi ALLAH tujuh hari lamanya.

<sup>13</sup> Persembahkanlah kurban bakaran, yaitu kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH, berupa tiga belas ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba jantan berumur setahun. Semuanya haruslah tak bercacat.

<sup>14</sup> Sebagai persembahan bahan makanannya persembahkanlah tepung terbaik yang dicampur dengan minyak sebanyak tiga persepuluh efa untuk setiap sapi jantan dari yang tiga belas ekor itu, dua persepuluh efa untuk setiap domba jantan yang dua ekor itu,

<sup>15</sup> dan sepersepuluh efa untuk setiap anak domba yang empat belas ekor itu.

<sup>16</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan

bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>17</sup> Di hari kedua persembahkanlah dua belas ekor sapi jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat,

<sup>18</sup> bersama-sama dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minuman untuk sapi, domba, serta anak-anak domba jantan itu menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan.

<sup>19</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>20</sup> Di hari ketiga persembahkanlah sebelas ekor sapi jantan, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak

domba jantan berumur setahun yang tak bercacat,

<sup>21</sup> beserta persembahan bahan makanan dan persembahan minuman untuk sapi, domba, dan anak-anak domba jantan itu menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan.

<sup>22</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>23</sup> Di hari keempat persembahkanlah sepuluh ekor sapi jantan, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat,

<sup>24</sup> beserta persembahan bahan makanan dan persembahan minuman untuk sapi, domba, dan anak-anak

domba jantan itu menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan.

<sup>25</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>26</sup> Di hari kelima persembahkanlah sembilan ekor sapi jantan, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun yang tak bercacat,

<sup>27</sup> beserta persembahan bahan makanan dan persembahan minuman untuk sapi, domba, dan anak-anak domba jantan itu menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan.

<sup>28</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan

bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>29</sup> Di hari keenam persembahkanlah delapan ekor sapi jantan, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba jantan berumur setahun yang tak bercacat,

<sup>30</sup> beserta persembahan bahan makanan dan persembahan minuman untuk sapi, domba, dan anak-anak domba jantan itu menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan.

<sup>31</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>32</sup> Di hari ketujuh persembahkanlah tujuh ekor sapi jantan, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba



jantan berumur setahun yang tak bercacat,

<sup>33</sup> beserta persembahan bahan makanan dan persembahan minuman untuk sapi, domba, dan anak-anak domba jantan itu menurut jumlah yang sesuai dengan peraturannya.

<sup>34</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>35</sup> Di hari kedelapan adakanlah perkumpulan raya, dan jangan lakukan suatu pekerjaan yang berat.

<sup>36</sup> Persembahkanlah kurban bakaran, yaitu kurban yang dibakar, yang harum aromanya di hadirat ALLAH, berupa seekor sapi jantan, seekor domba jantan, tujuh ekor anak domba berumur setahun yang tak bercacat,

<sup>37</sup> beserta persembahan bahan makanan dan persembahan minuman untuk sapi, domba, dan anak-anak domba jantan itu menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan.

<sup>38</sup> Persembahkanlah juga seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa, selain kurban bakaran yang tetap dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya.

<sup>39</sup> Semua itu harus kamu persembahkan kepada ALLAH pada hari-hari rayamu sebagai kurban bakaranmu, persembahan bahan makananmu, persembahan minumanmu, dan kurban perdamaianmu, selain kurban nazarmu dan kurban sukarelamu.'”

<sup>40</sup> Musa pun menyampaikan kepada bani Israil segala sesuatu yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

**Nazar Kaum Perempuan (30:1-16)**

**30** <sup>1</sup> Musa berkata kepada kepala-kepala suku bani Israil, “Inilah hal yang diperintahkan ALLAH.

<sup>2</sup> Apabila seorang laki-laki mengucapkan nazar kepada ALLAH atau mengucapkan sumpah untuk mengikat dirinya pada suatu ikrar, maka ia tidak boleh melanggar perkataannya itu. Ia harus berbuat sesuai dengan semua yang telah diucapkannya sendiri.

<sup>3</sup> Apabila seorang perempuan, ketika ia masih tinggal di rumah ayahnya pada masa mudanya, mengucapkan nazar kepada ALLAH dan mengikatkan dirinya pada suatu ikrar,

<sup>4</sup> dan ayahnya mendengar nazar serta ikrar yang mengikat diri anaknya itu tetapi diam saja, maka segala nazarnya akan tetap berlaku dan segala ikrar yang

mengikat dirinya akan tetap berlaku juga.

<sup>5</sup> Tetapi sebaliknya, jika ayahnya mendengarnya dan melarangnya, maka segala nazar dan ikrar yang mengikat dirinya itu tidak akan berlaku. ALLAH akan mengampuninya, sebab ayahnya telah melarangnya.

<sup>6</sup> Jika perempuan itu menjadi istri seseorang ketika ia masih terikat di bawah suatu nazar atau suatu ucapan yang gegabah,

<sup>7</sup> dan suaminya mendengar tentang hal itu tetapi diam saja, maka nazarnya akan tetap berlaku dan ikrar yang mengikat dirinya akan tetap berlaku juga.

<sup>8</sup> Tetapi sebaliknya, jika suaminya mendengar tentang hal itu lalu melarangnya, maka nazar yang bertanggung atas istrinya atau ucapan gegabah yang mengikat istrinya

itu menjadi batal, dan ALLAH akan mengampuni perempuan itu.

<sup>9</sup> Apabila nazar diucapkan oleh seorang janda atau seorang perempuan yang telah dicerai, maka segala sesuatu yang mengikat dirinya akan tetap berlaku atasnya.

<sup>10</sup> Jika seorang istri bernazar di rumah suaminya atau mengikatkan diri pada suatu ikrar dengan bersumpah,

<sup>11</sup> dan suaminya mendengar hal itu tetapi diam saja serta tidak melarangnya, maka segala nazarnya akan tetap berlaku dan segala ikrar yang mengikat dirinya akan tetap berlaku juga.

<sup>12</sup> Tetapi sebaliknya, jika suaminya membatalkan secara tegas ketika ia mendengarnya, maka segala sesuatu yang diucapkan mulutnya, baik nazar maupun ikrar yang mengikat dirinya, tidak akan berlaku. Suaminya telah

membatalkannya, dan ALLAH akan mengampuni perempuan itu.

<sup>13</sup> Setiap nazar atau ikrar sumpah yang diucapkan seorang istri untuk merendahkan diri dengan berpantang dapat dinyatakan berlaku oleh suaminya atau dapat dibatalkan oleh suaminya.

<sup>14</sup> Tetapi jika suaminya hanya diam saja dari hari ke hari, maka dengan demikian segala nazar istrinya atau segala ikrar yang bertanggung atas istrinya dinyatakannya berlaku. Ia menyatakannya berlaku karena ia diam saja ketika ia mendengarnya.

<sup>15</sup> Namun, jika ia membatalkannya di kemudian hari setelah ia mendengarnya, maka dialah yang harus menanggung kesalahan istrinya itu.”

<sup>16</sup> Itulah ketetapan-ketetapan yang diperintahkan ALLAH kepada Musa mengenai hubungan antara seorang suami dengan istrinya, serta hubungan

antara seorang ayah dengan anak perempuannya ketika anaknya itu masih muda dan masih tinggal di rumah ayahnya.

### **Pembalasan terhadap Orang Midian dan juga Bileam (31:1-24)**

**31** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Lakukanlah pembalasan terhadap orang Midian atas apa yang mereka perbuat terhadap bani Israil. Setelah itu engkau akan dikumpulkan bersama kaum leluhurmu.”

<sup>3</sup> Kata Musa kepada bangsa itu, “Persenjatailah beberapa orang dari antara kamu untuk berperang. Mereka harus menyerang Midian demi menjalankan pembalasan ALLAH terhadap Midian.

<sup>4</sup> Kirimlah seribu orang dari setiap suku di Israil untuk berperang.”

<sup>5</sup> Maka dikerahkanlah ribuan orang Israil yang sanggup berperang, seribu orang dari setiap suku. Jadi, jumlah seluruhnya dua belas ribu orang.

<sup>6</sup> Musa pun mengutus mereka, yaitu seribu orang dari setiap suku itu, untuk berperang bersama-sama dengan Pinehas, anak Imam Eleazar, yang membawa perlengkapan tempat suci serta nafiri-nafiri pemberi tanda semboyan di tangannya.

<sup>7</sup> Lalu seperti diperintahkan ALLAH kepada Musa, berperanglah mereka melawan orang Midian, dan menewaskan setiap laki-laki.

<sup>8</sup> Mereka juga berhasil menewaskan kelima raja orang Midian, yaitu Ewi, Rekem, Zur, Hur, dan Reba. Bahkan Bileam bin Beor mereka habisi dengan pedang.

<sup>9</sup> Perempuan-perempuan Midian beserta anak-anak mereka ditawan oleh



bani Israil. Semua hewan, ternak, dan segala harta benda mereka pun dijarah.

<sup>10</sup> Selain itu, semua kota tempat kediaman mereka dan semua perkemahan mereka dibakar.

<sup>11</sup> Bani Israil mengambil segala jarahan serta rampasan itu, termasuk juga hewan dan para tawanan,

<sup>12</sup> lalu membawa semua itu kepada Musa, Imam Eleazar, dan umat bani Israil di perkemahan. Perkemahan mereka terletak di Dataran Moab, di tepi Sungai Yordan dekat Yerikho.

<sup>13</sup> Kemudian Musa, Imam Eleazar, dan semua pemimpin umat itu pergi menyongsong mereka di luar perkemahan.

<sup>14</sup> Akan tetapi, Musa menjadi marah kepada para kepala pasukan, yaitu pemimpin-pemimpin pasukan seribu dan pemimpin-pemimpin pasukan seratus yang pulang dari peperangan.

<sup>15</sup> Kata Musa kepada mereka, “Jadi, kamu membiarkan semua perempuan hidup?”

<sup>16</sup> Ingat, atas nasihat Bileam, merekalah yang menyebabkan bani Israil berbuat mungkar terhadap ALLAH dalam perkara Peor, sehingga telah melanda umat ALLAH.

<sup>17</sup> Sekarang, habisilah semua anak laki-laki mereka, juga semua perempuan yang pernah bersetubuh dengan laki-laki.

<sup>18</sup> Tetapi biarkanlah hidup semua anak perempuan yang belum pernah bersetubuh dengan laki-laki, dan ambillah mereka bagimu.

<sup>19</sup> Berkemahlah di luar perkemahan tujuh hari lamanya. Siapa pun yang telah menewaskan orang serta menyentuh mayat orang yang tewas itu harus menyucikan diri pada hari ketiga dan

ketujuh. Hal ini berlaku baik bagi kamu maupun tawanan-tawananmu.

<sup>20</sup> Sucikanlah juga setiap pakaian, setiap barang yang terbuat dari kulit, dari bulu kambing, serta dari kayu.”

<sup>21</sup> Kata Imam Eleazar kepada para pejuang yang telah pergi berperang, “Inilah ketetapan hukum yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>22</sup> Emas, perak, tembaga, besi, timah putih, dan timah hitam,

<sup>23</sup> yaitu segala sesuatu yang tahan api, harus kamu lewatkan dalam api supaya menjadi suci. Tetapi kemudian barang-barang itu pun harus disucikan dengan air pembersih kecemaran.

Sedangkan semua yang tidak tahan api harus kamu celupkan ke dalam air.

<sup>24</sup> Cucilah pakaianmu pada hari ketujuh, maka kamu akan menjadi suci. Sesudah itu barulah kamu boleh masuk ke dalam perkemahan.”

### **Mengenai Jarahan (31:25-54)**

<sup>25</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>26</sup> “Engkau, Imam Eleazar, dan kepala-kepala kaum keluarga umat itu harus menghitung jumlah rampasan yang telah diangkut, baik manusia maupun hewan.

<sup>27</sup> Bagilah rampasan itu menjadi dua bagian, separuh untuk pasukan perang yang telah pergi bertempur, separuh lagi untuk seluruh umat.

<sup>28</sup> Dari para pejuang yang pergi bertempur, pungutlah zakat bagi ALLAH, yaitu satu dari setiap lima ratus manusia, sapi, keledai, serta kambing domba.

<sup>29</sup> Ambillah itu dari separuh bagian milik mereka, lalu serahkanlah kepada Imam Eleazar sebagai persembahan khusus kepada ALLAH.

<sup>30</sup> Sementara itu, dari separuh bagian milik bani Israil ambillah satu dari setiap lima puluh manusia, sapi, keledai,

kambing domba, serta segala hewan, lalu serahkanlah kepada orang-orang Lewi yang berkewajiban mengurus Kemah Suci ALLAH.”

<sup>31</sup> Maka Musa dan Imam Eleazar melakukan seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>32</sup> Jumlah sisa rampasan atau jarahan yang diambil oleh pasukan perang itu adalah 675.000 ekor kambing domba,

<sup>33</sup> 72.000 ekor sapi,

<sup>34</sup> dan 61.000 ekor keledai.

<sup>35</sup> Sedangkan jumlah perempuan yang belum pernah bersetubuh dengan laki-laki adalah 32.000 orang.

<sup>36</sup> Separuh bagian yang menjadi milik orang-orang yang pergi berperang berjumlah 337.500 ekor kambing domba.

<sup>37</sup> Dari kambing domba itu, 675 ekor diserahkan kepada ALLAH sebagai zakat.

<sup>38</sup> Dari sapi sejumlah 36.000 ekor, 72 ekor diserahkan kepada ALLAH sebagai zakat.

<sup>39</sup> Dari keledai sejumlah 30.500 ekor, 61 ekor diserahkan kepada ALLAH sebagai zakat.

<sup>40</sup> Sedangkan dari manusia sejumlah 16.000 orang, 32 orang diserahkan kepada ALLAH sebagai zakat.

<sup>41</sup> Kemudian Musa menyerahkan kepada Imam Eleazar zakat yang menjadi persembahan khusus bagi ALLAH, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>42</sup> Separuh bagian lagi adalah milik bani Israil, yang dipisahkan Musa dari bagian orang-orang yang telah berperang.

<sup>43</sup> Separuh bagian milik umat itu berjumlah 337.500 ekor kambing domba,

<sup>44</sup> 36.000 ekor sapi,

<sup>45</sup> 30.500 ekor keledai,

<sup>46</sup> dan 16.000 manusia.

<sup>47</sup> Dari separuh bagian milik bani Israil itu, Musa mengambil satu dari setiap lima puluh manusia dan juga binatang, lalu menyerahkannya kepada orang-orang Lewi yang berkewajiban mengurus Kemah Suci ALLAH, seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>48</sup> Kemudian orang-orang yang mengepalai ribuan tentara itu, yaitu para pemimpin pasukan seribu dan para pemimpin pasukan seratus, datang menghadap Musa.

<sup>49</sup> Mereka berkata kepada Musa, “Hamba-hambamu ini telah menghitung jumlah para pejuang yang ada di bawah pimpinan kami. Tak seorang pun hilang dari antara kami.

<sup>50</sup> Sebab itu, kami membawa persembahan berupa barang-barang emas yang didapat oleh masing-masing orang untuk dipersembahkan kepada

ALLAH, yaitu gelang kaki, gelang tangan, cincin, anting-anting, dan gelang lengan supaya diadakan pendamaian bagi nyawa kami di hadirat ALLAH.”

<sup>51</sup> Musa dan Imam Eleazar menerima emas itu dari mereka. Semuanya adalah barang tempaan.

<sup>52</sup> Seluruh emas persembahan khusus yang diserahkan kepada ALLAH oleh para pemimpin pasukan seribu dan para pemimpin pasukan seratus itu 16.750 syikal beratnya.

<sup>53</sup> Para pejuang itu memang telah mengambil rampasan bagi diri mereka masing-masing.

<sup>54</sup> Setelah Musa dan Imam Eleazar menerima emas itu dari para pemimpin pasukan seribu dan pasukan seratus, mereka membawanya masuk ke Kemah Hadirat Allah sebagai tanda pengingat bagi bani Israil di hadirat ALLAH.



## Penyerahan Daerah Sebelah Timur Sungai Yordan (32:1-42)

**32** <sup>1</sup> Bani Ruben dan bani Gad mempunyai ternak dalam jumlah yang sangat besar. Ketika mereka melihat Tanah Yaezer dan Tanah Gilead, mereka menilai bahwa tempat itu baik untuk ternak.

<sup>2</sup> Maka bani Gad dan bani Ruben datang kepada Musa, Imam Eleazar, serta para pemimpin umat lalu berkata,

<sup>3</sup> “Atarot, Dibon, Yaezer, Nimra, Hesbon, Eleale, Sebam, Nebo, dan Beon,

<sup>4</sup> yaitu tanah yang ditaklukkan ALLAH di hadapan umat Israil, adalah tanah yang baik untuk ternak. Hamba-hambamu ini mempunyai banyak sekali ternak.”

<sup>5</sup> Kata mereka pula, “Jika Tuan berkenan, berikanlah kiranya tanah ini kepada hamba-hambamu ini sebagai

milik. Jangan bawa kami ke seberang Sungai Yordan.”

<sup>6</sup> Jawab Musa kepada bani Gad dan bani Ruben, “Patutkah saudara-saudaramu pergi berperang, sementara kamu tinggal di sini?”

<sup>7</sup> Mengapa kamu membuat bani Israil tawar hati untuk menyeberang ke negeri yang dikaruniakan ALLAH kepada mereka?

<sup>8</sup> Begitulah yang dilakukan bapak-bapakmu ketika aku mengutus mereka dari Kades-Barnea untuk mengamati negeri itu.

<sup>9</sup> Setelah mereka berjalan sampai ke Lembah Eskol dan mengamati negeri itu, mereka membuat bani Israil tawar hati sehingga mereka tidak mau masuk ke negeri yang dikaruniakan ALLAH kepada mereka.

<sup>10</sup> Maka menyalalah murka ALLAH pada waktu itu dan Ia pun bersumpah demikian,

<sup>11</sup> 'Sesungguhnya tak satu pun dari orang-orang yang berumur dua puluh tahun ke atas saat keluar dari Mesir akan melihat tanah yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada Ibrahim, Ishak, dan Yakub, karena mereka tidak mengikuti Aku dengan sepenuh hati.

<sup>12</sup> Tak seorang pun dari mereka akan melihat tanah itu kecuali Kaleb bin Yefune, orang Kenas itu, dan Yusak bin Nun, karena keduanya mengikuti ALLAH dengan sepenuh hati.'

<sup>13</sup> Murka ALLAH menyala terhadap orang Israil sehingga dibuat-Nya mereka mengembara di padang belantara empat puluh tahun lamanya, sampai habis seluruh angkatan yang berbuat jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>14</sup> Sekarang kamu bangkit menggantikan bapak-bapakmu, sekawanan orang berdosa, untuk menambah lagi murka ALLAH terhadap orang Israil.

<sup>15</sup> Jika kamu berbalik dan tidak lagi mengikuti Dia, maka Ia akan menelantarkan mereka lagi di padang belantara, sehingga kamu akan menyebabkan seluruh bangsa ini musnah.”

<sup>16</sup> Mereka pun mendekati kepada Musa dan berkata, “Kami akan membangun kandang-kandang bagi ternak kami dan kota-kota bagi anak-anak kami di sini.

<sup>17</sup> Namun, kami sendiri akan segera mempersenjatai diri untuk maju di depan bani Israil sampai kami membawa mereka ke tempat mereka. Sementara itu, anak-anak kami akan tinggal di kota-kota berkubu, terlindung dari penduduk negeri ini.

<sup>18</sup> Kami tidak akan kembali ke rumah kami sampai setiap orang dari bani Israil mendapat milik pusakanya masing-masing.

<sup>19</sup> Kami pun tidak ingin memperoleh milik pusaka bersama-sama dengan mereka di seberang Sungai Yordan sana dan sekitarnya, karena kami telah memperoleh milik pusaka di sini, di seberang Sungai Yordan sebelah timur.”

<sup>20</sup> Kata Musa kepada mereka, “Jika itu yang hendak kamu lakukan, yaitu bahwa kamu akan mempersenjatai diri untuk berperang di hadapan ALLAH,

<sup>21</sup> dan bahwa semua orangmu yang bersenjata mau menyeberangi Sungai Yordan di hadapan ALLAH sampai Ia menghalau musuh-musuh-Nya dari hadapan-Nya

<sup>22</sup> dan negeri itu takluk di hadapan ALLAH, maka sesudah itu kamu akan kembali dan terbebas dari kewajibanmu

terhadap ALLAH dan terhadap bani Israil. Tanah ini pun akan menjadi milikmu di hadirat ALLAH.

<sup>23</sup> Akan tetapi, jika kamu tidak berbuat demikian, sesungguhnya kamu berdosa terhadap ALLAH dan ketahuilah, dosamu itu akan menimpa kamu.

<sup>24</sup> Bangunlah kota-kota untuk anak-anakmu dan kandang-kandang untuk kawanan kambing dombamu, lalu lakukanlah apa yang telah kamu ucapkan.”

<sup>25</sup> Kemudian bani Gad dan bani Ruben berkata kepada Musa, “Hamba-hambamu ini akan berbuat seperti yang Tuanku perintahkan.

<sup>26</sup> Anak-anak kami, istri-istri kami, ternak kami, dan segala hewan kami akan tinggal di sini, di kota-kota Gilead.

<sup>27</sup> Sedangkan hamba-hambamu ini, yaitu semua orang yang sanggup berperang, akan menyeberang di hadirat

ALLAH untuk berperang, seperti yang Tuanku katakan.”

<sup>28</sup> Kemudian Musa memberi perintah kepada Imam Eleazar, Yusak bin Nun, dan para kepala kaum keluarga dari suku-suku bani Israil mengenai mereka.

<sup>29</sup> Kata Musa, “Jika bani Gad dan bani Ruben, khususnya orang-orangnya yang bersenjata, mau menyeberangi Sungai Yordan bersama-sama dengan kamu untuk berperang di hadirat ALLAH, dan negeri itu sudah takluk kepadamu, maka berikanlah Tanah Gilead kepada mereka sebagai milik.

<sup>30</sup> Tetapi jika orang-orang bersenjatanya tidak menyeberang bersamamu, maka mereka harus memperoleh tanah milik di tengah-tengah kamu di Tanah Kanaan.”

<sup>31</sup> Jawab bani Gad dan bani Ruben, “Seperti yang difirmankan ALLAH kepada hamba-hambamu ini, demikianlah akan kami lakukan.

<sup>32</sup> Kami sendiri akan menyeberang dengan bersenjata di hadirat ALLAH ke Tanah Kanaan, tetapi bagi kami, tanah milik pusaka kami tetaplah di seberang Sungai Yordan sini.”

<sup>33</sup> Lalu kepada mereka, yaitu bani Gad, bani Ruben, dan separuh suku Manasye bin Yusuf, Musa memberikan kerajaan Sihon raja orang Amori dan kerajaan Og raja Basan meliputi negeri serta kota-kotanya, termasuk kota-kota di sekeliling negeri itu.

<sup>34</sup> Kemudian Bani Gad membangun Dibon, Atarot, Aro'er,

<sup>35</sup> Atarot-Sofan, Yaezer, Yogbeha,

<sup>36</sup> Bait-Nimra, dan Bait-Haran menjadi kota-kota yang berkubu dan tempat bagi kandang-kandang kawanan kambing domba mereka.

<sup>37</sup> Sedangkan bani Ruben membangun Hesbon, Eleale, Kiryataim,



<sup>38</sup> Nebo, Baal-Meon (nama-namanya diubah), dan Sibma. Lalu kota-kota yang mereka bangun itu mereka beri nama lain.

<sup>39</sup> Bani Makhir bin Manasye pergi ke Gilead. Mereka merebut tanah itu dan menghalau orang Amori yang tinggal di sana.

<sup>40</sup> Musa memberikan Gilead kepada Makhir bin Manasye, dan ia pun tinggal di sana.

<sup>41</sup> Yair, seorang keturunan Manasye, pergi merebut kota-kota kecilnya dan menamainya Hawot-Yair.

<sup>42</sup> Nobah pergi merebut Kenat dengan kampung-kampungnya dan menamainya Nobah, menurut namanya sendiri.

### **Tahapan Perjalanan Bani Israil di Padang Belantara (33:1-49)**

**33** <sup>1</sup> Inilah tahapan perjalanan bani Israil setelah mereka keluar dari

Tanah Mesir di bawah pimpinan Musa dan Harun, pasukan demi pasukan.

<sup>2</sup> Musa menuliskan perjalanan mereka menurut tahapannya berdasarkan perintah ALLAH. Inilah tahapan perjalanan mereka.

<sup>3</sup> Mereka berangkat dari Rameses dalam bulan pertama. Pada hari kelima belas di bulan itu, sehari sesudah Paskah, bani Israil berjalan keluar dengan semangat tinggi di depan mata semua orang Mesir.

<sup>4</sup> Pada waktu itu, orang Mesir sedang menguburkan semua anak sulung yang ditewaskan oleh ALLAH di antara mereka. Bahkan atas ilah-ilah mereka pun ALLAH menjatuhkan hukuman.

<sup>5</sup> Bani Israil berangkat dari Rameses, lalu berkemah di Sukot.

<sup>6</sup> Setelah itu mereka berangkat dari Sukot, lalu berkemah di Etam, di tepi padang belantara.

<sup>7</sup> Dari Etam mereka berangkat, lalu kembali ke Pi-Hahiroth yang berseberangan dengan Baal-Zefon. Di sana mereka berkemah, berhadapan dengan Migdol.

<sup>8</sup> Dari Pi-Hahiroth mereka berangkat, lalu melintas di tengah-tengah laut menuju padang belantara. Kemudian mereka berjalan tiga hari perjalanan jauhnya di Padang Belantara Etam dan berkemah di Mara.

<sup>9</sup> Dari Mara mereka berangkat dan tiba di Elim. Di Elim ada dua belas mata air dan tujuh puluh pohon kurma. Mereka pun berkemah di sana.

<sup>10</sup> Dari Elim mereka berangkat, lalu berkemah di tepi Laut Merah.

<sup>11</sup> Dari Laut Merah mereka berangkat, lalu berkemah di Padang Belantara Sin.

<sup>12</sup> Selanjutnya dari Padang Belantara Sin mereka berangkat lalu berkemah di Dofka,

<sup>13</sup> dan dari Dofka mereka berangkat lalu berkemah di Alus.

<sup>14</sup> Dari Alus mereka berangkat lagi, lalu berkemah di Rafidim. Di sana tidak ada air bagi bangsa itu untuk diminum,

<sup>15</sup> maka berangkatlah mereka dari Rafidim lalu berkemah di Padang Belantara Sinai.

<sup>16</sup> Dari Padang Belantara Sinai mereka berangkat, lalu berkemah di Kibrot-Taawa.

<sup>17</sup> Dari Kibrot-Taawa mereka berangkat lagi, lalu berkemah di Hazerot.

<sup>18</sup> Dari Hazerot mereka berangkat, lalu berkemah di Ritma.

<sup>19</sup> Dari Ritma mereka berangkat, lalu berkemah di Rimon-Peros.

<sup>20</sup> Dari Rimon-Peros mereka berangkat, lalu berkemah di Libna.

<sup>21</sup> Dari Libna mereka berangkat, lalu berkemah di Risa.

<sup>22</sup> Dari Risa mereka berangkat, lalu berkemah di Kehelata.

<sup>23</sup> Dari Kehelata mereka berangkat, lalu berkemah di Gunung Syafer.

<sup>24</sup> Dari Gunung Syafer mereka berangkat, lalu berkemah di Harada.

<sup>25</sup> Dari Harada mereka berangkat, lalu berkemah di Makhelot.

<sup>26</sup> Dari Makhelot mereka berangkat, lalu berkemah di Tahat.

<sup>27</sup> Dari Tahat mereka berangkat, lalu berkemah di Tarah.

<sup>28</sup> Dari Tarah mereka berangkat, lalu berkemah di Mitka.

<sup>29</sup> Dari Mitka mereka berangkat, lalu berkemah di Hasmona.

<sup>30</sup> Dari Hasmona mereka berangkat, lalu berkemah di Moserot.

<sup>31</sup> Dari Moserot mereka berangkat, lalu berkemah di Bene-Yaakan.

<sup>32</sup> Dari Bene-Yaakan mereka berangkat, lalu berkemah di Hor-Gidgad.

<sup>33</sup> Dari Hor-Gidgad mereka berangkat, lalu berkemah di Yotbata.

<sup>34</sup> Dari Yotbata mereka berangkat, lalu berkemah di Abrona.

<sup>35</sup> Dari Abrona mereka berangkat, lalu berkemah di Ezion-Geber.

<sup>36</sup> Dari Ezion-Geber mereka berangkat, lalu berkemah di Padang Belantara Zin, yaitu Kades.

<sup>37</sup> Dari Kades mereka berangkat, lalu berkemah di Gunung Hor, di tepi Tanah Edom.

<sup>38</sup> Kemudian atas perintah ALLAH Imam Harun naik ke Gunung Hor, dan ia wafat di sana, pada tahun keempat puluh sesudah bani Israil keluar dari Tanah Mesir, tepatnya pada hari pertama di bulan kelima.

<sup>39</sup> Harun berumur seratus dua puluh tiga tahun ketika ia wafat di Gunung Hor itu.

<sup>40</sup> Sementara itu raja negeri Arad, orang Kanaan yang tinggal di Negeb, Tanah Kanaan, mendengar tentang kedatangan bani Israil.

<sup>41</sup> Dari Gunung Hor mereka berangkat, lalu berkemah di Zalmona.

<sup>42</sup> Dari Zalmona mereka berangkat, lalu berkemah di Funon.

<sup>43</sup> Dari Funon mereka berangkat, lalu berkemah di Obot.

<sup>44</sup> Dari Obot mereka berangkat, lalu berkemah di reruntuhan Abarim, di daerah Moab.

<sup>45</sup> Dari reruntuhan itu mereka berangkat, lalu berkemah di Dibon-Gad.

<sup>46</sup> Dari Dibon-Gad mereka berangkat, lalu berkemah di Almon-Diblataim.

<sup>47</sup> Dari Almon-Diblataim mereka berangkat, lalu berkemah di Pegunungan Abarim, di seberang Nebo.

<sup>48</sup> Dari Pegunungan Abarim mereka berangkat, lalu berkemah di Dataran

Moab, di tepi Sungai Yordan dekat Yerikho.

<sup>49</sup> Mereka berkemah di tepi Sungai Yordan, dari Bait-Yesimot sampai ke Abel-Sitim di Dataran Moab.

### **Hal yang Harus Dilakukan setelah Menyeberangi Sungai Yordan (33:50-56)**

<sup>50</sup> Di tempat itu, yaitu di Dataran Moab, di tepi Sungai Yordan dekat Yerikho, ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>51</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Setelah kamu menyeberangi Sungai Yordan menuju Tanah Kanaan,

<sup>52</sup> halaulah seluruh penduduk negeri itu dari hadapanmu dan musnahkanlah segala batu berukir mereka.

Musnahkanlah juga segala patung tuangan mereka dan punahkanlah segala bukit pengurbanan mereka.



<sup>53</sup> Dudukilah negeri itu dan tinggallah di sana, karena kepadamulah Kukaruniakan negeri itu untuk kamu duduki.

<sup>54</sup> Kemudian bagi-bagikanlah negeri itu menurut kaum yang ada padamu dengan cara membuang undi. Kepada suku yang besar jumlahnya berikanlah milik pusaka yang lebih besar, sedangkan kepada suku yang kecil jumlahnya berikanlah milik pusaka yang lebih kecil. Di mana pun undi itu jatuh bagi mereka, di situlah bagian mereka. Kamu harus mendapat milik pusaka menurut suku-suku bapak leluhurmu.

<sup>55</sup> Akan tetapi, jika kamu tidak menghalau penduduk negeri itu dari hadapanmu, maka orang-orang yang kamu tinggalkan hidup dari antara mereka akan menjadi seperti onak di matamu dan duri di lambungmu. Mereka akan menyusahkan kamu di negeri yang kamu diami.

<sup>56</sup> Jika demikian, akan Kulakukan terhadap kamu apa yang rencananya akan Kulakukan terhadap mereka.”

### **Batas-batas Tanah Kanaan (Palestina Purba) (34:1-12)**

**34** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa, <sup>2</sup> “Perintahkanlah bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Apabila kamu telah memasuki Tanah Kanaan, maka itulah negeri yang akan menjadi milik pusakamu, yaitu Tanah Kanaan menurut batas-batasnya.

<sup>3</sup> Sisi selatanmu adalah dari Padang Belantara Zin sampai ke tepi Edom. Batas selatanmu dimulai dari ujung Laut Mati ke arah timur,

<sup>4</sup> kemudian membelok ke selatan Tanjakan Akrabim, berlanjut ke Zin, dan berakhir di sebelah selatan Kades-Barnea. Dari situ batas berlanjut ke Hazar-Adar dan terus ke Azmon,

<sup>5</sup> lalu dari Azmon membelok ke Wadi Mesir dan berakhir di laut.

<sup>6</sup> Batas wilayahmu di sebelah barat adalah Laut Besar dan sepanjang pesisirnya. Itulah batas baratmu.

<sup>7</sup> Sedangkan untuk batas utaramu, tentukanlah tanda batas dari Laut Besar ke Gunung Hor,

<sup>8</sup> lalu dari Gunung Hor ke jalan masuk menuju Hamat, hingga berakhir di Zadad.

<sup>9</sup> Kemudian batas membentang ke Zifron dan berakhir di Hazar-Enan. Itulah batas utaramu.

<sup>10</sup> Tentukanlah tanda batasmu di sebelah timur dari Hazar-Enan ke Sefam.

<sup>11</sup> Dari Sefam batas turun ke Ribla, di sebelah timur Ain, kemudian turun lagi hingga mencapai lereng Danau Kineret di sebelah timur.

<sup>12</sup> Selanjutnya batas turun ke Sungai Yordan dan berakhir di Laut Mati.

Itulah negerimu dengan batas-batas sekelilingnya.”

### **Mengenai Pembagian Tanah Kanaan (34:13-29)**

<sup>13</sup> Musa memberi perintah kepada bani Israil, “Itulah negeri yang akan kamu warisi dengan membuang undi. ALLAH memerintahkan agar negeri itu diberikan kepada suku yang sembilan setengah itu,

<sup>14</sup> karena setiap kaum keluarga dalam suku bani Ruben, dan setiap kaum keluarga dalam suku bani Gad telah menerima milik pusaka mereka, demikian pula halnya dengan separuh suku Manasye.

<sup>15</sup> Kedua setengah suku itu telah menerima milik pusaka mereka di seberang Sungai Yordan dekat Yerikho, yaitu di sebelah timur, arah matahari terbit.”

<sup>16</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>17</sup> “Inilah nama orang-orang yang harus membagikan negeri itu di antaramu sebagai milik pusaka, yaitu Imam Eleazar dan Yusak bin Nun.

<sup>18</sup> Kemudian ambillah seorang pemimpin dari setiap suku untuk membagikan negeri itu sebagai milik pusaka.

<sup>19</sup> Inilah nama-nama mereka: Kaleb bin Yefune, dari suku Yuda;

<sup>20</sup> Samuel bin Amihud, dari suku bani Simeon;

<sup>21</sup> Elidad bin Kislon, dari suku Binyamin;

<sup>22</sup> Buki bin Yogli, seorang pemimpin dari suku bani Dan;

<sup>23</sup> Haniel bin Efod, seorang pemimpin dari suku bani Manasye, keturunan Yusuf;

<sup>24</sup> dan Kemuel bin Siftan, seorang pemimpin dari suku bani Efraim, keturunan Yusuf;

<sup>25</sup> Elisafan bin Parnah, seorang pemimpin dari suku bani Zebulon;

<sup>26</sup> Paltiel bin Azan, seorang pemimpin dari suku bani Isakhar;

<sup>27</sup> Ahihud bin Selomi, seorang pemimpin dari suku bani Asyer;

<sup>28</sup> Pedael bin Amihud, seorang pemimpin dari suku bani Naftali.

<sup>29</sup> Itulah orang-orang yang diperintahkan ALLAH untuk membagikan milik pusaka di Tanah Kanaan kepada bani Israil.”

### **Kota-kota Orang Lewi (35:1-8)**

**35** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Musa di Dataran Moab, di tepi Sungai Yordan dekat Yerikho,

<sup>2</sup> “Perintahkanlah kepada bani Israil supaya mereka memberikan kepada orang Lewi kota-kota dari milik pusaka mereka untuk didiami. Berikanlah juga kepada orang Lewi padang

penggembalaan di sekeliling kota-kota itu.

<sup>3</sup> Kota-kota itu akan menjadi tempat kediaman mereka, dan padang-padang penggembalaan mereka akan menjadi tempat ternak mereka, harta benda mereka, serta segala hewan mereka.

<sup>4</sup> Padang-padang penggembalaan kota yang harus kamu berikan kepada orang Lewi itu haruslah seribu hasta jauhnya dari tembok kota ke sebelah luar.

<sup>5</sup> Ke sisi luar kota itu ukurlah dua ribu hasta ke sebelah timur, dua ribu hasta ke sebelah selatan, dua ribu hasta ke sebelah barat, dan dua ribu hasta ke sebelah utara, sehingga kota itu berada di tengah-tengah. Itulah yang akan menjadi padang penggembalaan bagi kota-kota mereka.

<sup>6</sup> Kota-kota yang harus kamu berikan kepada orang Lewi adalah termasuk enam kota perlindungan, supaya seorang

pembunuh dapat melarikan diri ke sana. Selain itu, berikanlah pula empat puluh dua kota lainnya,

<sup>7</sup> sehingga seluruh kota yang harus kamu berikan kepada orang Lewi berjumlah empat puluh delapan kota sekaligus dengan padang-padang penggembalaannya.

<sup>8</sup> Mengenai kota-kota yang akan kamu berikan dari tanah milik bani Israil itu, ambillah banyak dari suku yang besar, dan ambillah sedikit dari suku yang kecil. Masing-masing suku harus memberikan kota-kotanya kepada orang Lewi sesuai dengan milik pusaka yang mereka warisi.”

### **Kota-kota Perlindungan (35:9-34)**

<sup>9</sup> ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>10</sup> “Berbicaralah kepada bani Israil dan katakan kepada mereka, ‘Sesudah kamu



menyeberangi Sungai Yordan dan masuk ke Tanah Kanaan,

<sup>11</sup> pilihlah beberapa kota untuk menjadi kota-kota perlindungan bagimu, supaya orang yang tanpa sengaja telah membunuh orang lain dapat lari ke sana.

<sup>12</sup> Kota-kota itu akan menjadi tempat perlindungan bagimu dari orang yang hendak menuntut balas, supaya jangan seorang pembunuh mati sebelum ia menghadap majelis umat untuk diadili.

<sup>13</sup> Dari kota-kota yang kamu tentukan itu, enam kota akan menjadi kota perlindungan bagimu.

<sup>14</sup> Tentukanlah tiga kota di seberang Sungai Yordan dan tentukanlah tiga kota lagi di Tanah Kanaan untuk dijadikan kota-kota perlindungan.

<sup>15</sup> Keenam kota itu akan menjadi tempat perlindungan, baik bagi bani Israil maupun bagi pendatang dan perantau yang ada di tengah-tengahmu,

supaya siapa pun yang telah membunuh orang tanpa sengaja dapat lari ke sana.

<sup>16</sup> Akan tetapi, jika seseorang menghantam orang lain dengan benda besi hingga orang itu mati, maka ia adalah seorang pembunuh, dan pembunuh itu pasti dihukum mati.

<sup>17</sup> Jika seseorang menghantam orang lain dengan batu di tangan hingga orang itu mati karena batu tersebut, maka ia adalah seorang pembunuh, dan pembunuh itu pasti dihukum mati.

<sup>18</sup> Atau jika ia menghantam orang itu dengan benda kayu di tangan hingga orang itu mati karena kayu tersebut, maka ia adalah seorang pembunuh, dan pembunuh itu pasti dihukum mati.

<sup>19</sup> Orang yang berhak menuntut balasan darahnya yang harus menghabisi pembunuh itu. Apabila ia bertemu dengannya, ia harus menghabisinya.

<sup>20</sup> Jika seseorang menyerang orang lain karena benci, atau melempar sesuatu dengan sengaja kepada orang lain hingga orang itu mati,

<sup>21</sup> atau jika seseorang menghantam orang lain dengan tangannya karena permusuhan hingga orang itu mati, maka ia pasti dihukum mati, karena ia adalah seorang pembunuh. Orang yang menuntut balasan darah berhak menghabisi pembunuh itu apabila ia bertemu dengannya.

<sup>22</sup> Akan tetapi, jika seseorang mendorong orang lain secara tiba-tiba bukan karena permusuhan, atau melempar suatu benda kepadanya tanpa sengaja,

<sup>23</sup> atau tanpa sadar menjatuhkan sebuah batu pada seseorang hingga orang itu mati karena batu itu, padahal ia bukan musuhnya dan juga tidak berniat mencelakakannya,

<sup>24</sup> maka majelis umat harus memutuskan hukum antara pembunuh itu dengan orang yang menuntut balasan darah menurut hukum-hukum ini.

<sup>25</sup> Majelis umat harus membebaskan pembunuh itu dari tangan orang yang menuntut balasan darah, kemudian mereka harus mengembalikan dia ke kota perlindungan, tempat pelariannya. Ia harus tinggal di sana sampai wafatnya imam besar saat itu, yang telah diminyaki dengan minyak suci.

<sup>26</sup> Tetapi jika pembunuh itu keluar dari batas kota perlindungan tempat pelariannya,

<sup>27</sup> lalu di luar batas kota perlindungannya itu ia didapati oleh orang yang menuntut balasan darah dan dibunuh, maka orang ini tidak berutang darah kepadanya,

<sup>28</sup> karena memang pembunuh itu wajib tinggal di kota perlindungannya sampai

orang yang menjadi imam besar wafat. Sesudah imam besar wafat, barulah ia boleh kembali ke tanah miliknya.

<sup>29</sup> Itulah ketetapan hukum bagi kamu turun-temurun di seluruh tempat kediamanmu.

<sup>30</sup> Siapa membunuh orang lain, ia harus dihukum mati atas keterangan para saksi. Namun, satu orang saksi saja tidak cukup untuk dapat menjatuhkan hukuman mati atas seseorang.

<sup>31</sup> Jangan menerima tebusan sebagai ganti nyawa seorang pembunuh yang patut dihukum mati, karena ia harus tetap dihukum mati.

<sup>32</sup> Jangan pula menerima tebusan dari seorang yang melarikan diri ke kota perlindungan jika maksudnya supaya ia dapat kembali tinggal di negeri itu sebelum imam besar wafat.

<sup>33</sup> Jangan najiskan negeri tempat kediamanmu, karena darah yang

tertumpah menajiskan negeri itu. Tidak ada pendamaian yang dapat diadakan bagi negeri itu akibat darah yang tertumpah di atasnya, kecuali dengan darah orang yang menumpahkannya.

<sup>34</sup> Jangan najiskan negeri tempat tinggalmu, tempat Aku bersemayam, karena Aku, ALLAH, bersemayam di tengah-tengah bani Israil.”

### **Syarat Perkawinan Anak-anak Perempuan dengan Hak Waris (36:1-13)**

**36** <sup>1</sup> Para kepala keluarga dari kaum bani Gilead bin Makhir bin Manasye, salah satu kaum keturunan Yusuf, datang dan berbicara di hadapan Musa serta para pemimpin, yaitu kepala-kepala keluarga bani Israil.

<sup>2</sup> Kata mereka, “ALLAH telah memerintahkan Tuanku untuk memberikan tanah itu kepada bani Israil sebagai milik pusaka dengan membuang

undi. ALLAH juga telah memerintahkan Tuanku untuk memberikan milik pusaka Zelafehad, saudara kami, kepada anak-anak perempuannya.

<sup>3</sup> Akan tetapi, jika mereka menikah dengan seorang laki-laki dari suku bani Israil yang lain, maka tentunya milik pusaka mereka akan diambil dari milik pusaka bapak-bapak leluhur kami lalu ditambahkan pada milik pusaka suku yang akan mereka masuki. Dengan demikian milik pusaka yang diundikan kepada kami akan berkurang.

<sup>4</sup> Saat tiba tahun Yobel bagi bani Israil, milik pusaka mereka akan ditambahkan kepada milik pusaka suku yang mereka masuki, sedangkan milik pusaka suku bapak-bapak leluhur kami berkurang karena diambil.”

<sup>5</sup> Kemudian berdasarkan perintah ALLAH, Musa memberi perintah kepada

bani Israil, katanya, “Perkataan suku bani Yusuf itu benar.

<sup>6</sup> Inilah perintah ALLAH mengenai anak-anak perempuan Zelafehad, ‘Mereka boleh menikah dengan siapa saja yang baik menurut mereka, tetapi hanya dalam lingkungan kaum suku bapak leluhur mereka.

<sup>7</sup> Milik pusaka bani Israil tidak boleh beralih dari suku ke suku, karena bani Israil harus tetap berada pada milik pusaka suku bapak leluhurnya masing-masing.

<sup>8</sup> Setiap anak perempuan yang mewarisi milik pusaka di antara suku-suku bani Israil harus menikah dengan seorang dari kaum suku bapak leluhurnya, supaya bani Israil dapat mewarisi milik pusaka bapak leluhurnya masing-masing.

<sup>9</sup> Milik pusaka itu tidak boleh beralih dari satu suku ke suku yang lain, karena



suku-suku bani Israil harus tetap berada pada milik pusakanya masing-masing.”

<sup>10</sup> Maka seperti diperintahkan ALLAH kepada Musa, demikianlah dilakukan oleh anak-anak perempuan Zelafehad.

<sup>11</sup> Mahla, Tirza, Hogla, Milka, dan Noa, anak-anak perempuan Zelafehad, menikah dengan anak-anak lelaki dari saudara-saudara ayah mereka.

<sup>12</sup> Mereka menikah dengan orang-orang dari kaum bani Manasye bin Yusuf, sehingga milik pusaka mereka tetap pada suku kaum bapak leluhur mereka.

<sup>13</sup> Itulah perintah dan peraturan yang diberikan ALLAH dengan perantaraan Musa kepada bani Israil di Dataran Moab, di tepi Sungai Yordan dekat Yerikho.

# Ulangan

## Nabi Musa Meriwayatkan Pengalaman di Gunung Horeb (1:1-8)

**1** <sup>1</sup> Inilah perkataan-perkataan yang disampaikan Musa kepada semua orang Israil di padang belantara seberang Sungai Yordan, yaitu di Araba. Araba terletak di seberang Suf, di antara Paran dan Tofel, Laban, Hazerot, serta Di-Zahab.

<sup>2</sup> Sebelas hari perjalanan jauhnya jarak dari Horeb sampai ke Kades-Barnea melalui jalan Pegunungan Seir.

<sup>3</sup> Pada hari pertama di bulan kesebelas tahun keempat puluh, Musa mengatakan kepada bani Israil semua yang diperintahkan ALLAH untuk disampaikan kepada mereka.

<sup>4</sup> Saat itu ia baru saja mengalahkan Sihon, raja orang Amori, yang tinggal di Hesbon, dan Og, raja Basan, yang tinggal di Astarot dekat Edrei.

<sup>5</sup> Di seberang Sungai Yordan, di Tanah Moab, Musa mulai menjelaskan hukum Taurat ini. Katanya,

<sup>6</sup> “ALLAH, Tuhan kita, berfirman kepada kita di Horeb, demikian, ‘Sudah cukup lama kamu tinggal di gunung ini.

<sup>7</sup> Berbeloklah dan berangkatlah. Pergilah ke pegunungan orang Amori dan ke semua bangsa tetangga mereka di Araba, daerah pegunungan, daerah dataran rendah, Tanah Negeb, daerah tepi laut negeri orang Kanaan dan Libanon, sampai ke sungai besar, yaitu Sungai Efrat.

<sup>8</sup> Ketahuilah, Aku telah menyerahkan negeri itu kepadamu. Masukilah dan dudukilah! Dengan bersumpah ALLAH telah berjanji kepada nenek moyangmu,

yaitu Ibrahim, Ishak, dan Yakub, bahwa Ia akan mengaruniakan negeri itu kepada mereka dan kepada keturunan mereka.'

### **Riwayat Pengangkatan Hakim-hakim (1:9-18)**

<sup>9</sup> Pada waktu itu aku berkata kepadamu, 'Aku tak sanggup memikul tanggung jawab atas kamu seorang diri.

<sup>10</sup> ALLAH, Tuhanmu, telah melipatgandakanmu menjadi sangat banyak, dan sesungguhnya saat ini kamu sudah seperti bintang-bintang di langit banyaknya.

<sup>11</sup> Kiranya ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, menambahkan jumlahmu seribu kali lipat dan memberkahi kamu seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu.

<sup>12</sup> Akan tetapi, bagaimana mungkin aku dapat memikul tanggung jawab atas kesusahanmu, bebanmu, dan perselisihanmu seorang diri?

<sup>13</sup> Ajukanlah dari suku-sukumu beberapa orang yang bijak, pandai, dan berpengalaman. Aku akan mengangkat mereka menjadi kepala atas kamu.'

<sup>14</sup> Lalu kamu menjawab aku, 'Usul yang Tuan katakan itu baik untuk dilaksanakan.'

<sup>15</sup> Sebab itu aku mengambil kepala-kepala sukumu, orang-orang yang bijak dan berpengalaman, kemudian menetapkan mereka menjadi pemimpin atas kamu, yaitu pemimpin pasukan seribu, pemimpin pasukan seratus, pemimpin pasukan lima puluh, pemimpin pasukan sepuluh, juga sebagai pengatur pasukan bagi suku-sukumu.

<sup>16</sup> Kepada para hakimmu pada waktu itu aku memberi perintah, 'Dengarkanlah perkara-perkara yang ada di antara saudara-saudaramu dan putuskanlah hukum secara adil antara seseorang

dengan saudaranya atau dengan pendatang yang tinggal bersamanya.

<sup>17</sup> Dalam peradilan jangan pandang muka. Baik orang kecil maupun orang besar harus kamu dengarkan perkaranya. Jangan takut kepada manusia, karena peradilan adalah milik Allah. Jika ada perkara yang terlalu berat untukmu, bawalah kepadaku supaya kudengar.'

<sup>18</sup> Demikianlah pada waktu itu aku memerintahkan kepadamu segala hal yang harus kamu lakukan.

### **Riwayat Kedua Belas Pengintai (1:19-33)**

<sup>19</sup> Kemudian kita berangkat dari Horeb dan berjalan melalui padang belantara yang luas dan menakutkan seperti telah kamu lihat, ke arah pegunungan orang Amori, sesuai dengan perintah ALLAH, Tuhan kita. Lalu sampailah kita di Kades-Barnea.

<sup>20</sup> Katakau kepadamu, 'Kamu telah sampai di pegunungan orang Amori yang telah dikaruniakan ALLAH, Tuhan kita, kepada kita.

<sup>21</sup> Ketahuilah bahwa ALLAH, Tuhanmu, telah menyerahkan negeri itu kepadamu. Majulah dan dudukilah, seperti yang difirmankan ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, kepadamu. Jangan takut dan jangan kecut hati.'

<sup>22</sup> Kemudian kamu semua datang mendekatiku dan berkata, 'Mari kita utus beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki negeri itu bagi kita dan membawa kabar kepada kita mengenai jalan yang harus kita tempuh serta kota-kota yang akan kita datangi.'

<sup>23</sup> Usul itu kupandang baik. Lalu aku memilih dua belas orang dari antaramu, satu orang dari setiap suku.

<sup>24</sup> Mereka pergi, naik ke pegunungan, lalu sampai di Lembah Eskol dan mulai menyelidiki negeri itu.

<sup>25</sup> Mereka mengambil buah-buahan hasil negeri itu dan membawanya kepada kita. Mereka juga membawa kabar demikian, 'Negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhan kita, kepada kita itu baik.'

<sup>26</sup> Namun, kamu tidak mau pergi ke sana. Kamu mendurhaka terhadap firman ALLAH, Tuhanmu.

<sup>27</sup> Di dalam kemahmu kamu bersungut-sungut dan berkata, 'Karena ALLAH membenci kita, maka Ia membawa kita keluar dari Mesir dan menyerahkan kita ke dalam tangan orang Amori supaya kita dibinasakan.'

<sup>28</sup> Ke mana kita akan pergi? Saudara-saudara kita telah membuat hati kita tawar dengan berkata, "Orang-orang di sana lebih besar dan lebih tinggi daripada kita! Kota-kotanya besar dan



kubu-kubunya mencapai langit! Kami pun melihat bani Enak di sana.”

<sup>29</sup> Lalu aku berkata kepadamu, ‘Jangan gentar dan jangan takut kepada mereka.

<sup>30</sup> ALLAH, Tuhanmu, yang memimpin kamu, Dialah yang akan berperang untukmu seperti yang telah dilakukannya bagimu di Mesir, di depan matamu sendiri.

<sup>31</sup> Begitu juga di padang belantara. Di sana engkau telah melihat bagaimana ALLAH, Tuhanmu, mendukungmu di sepanjang jalan yang kamu tempuh seperti seseorang mendukung anaknya, sampai kamu tiba di tempat ini.

<sup>32</sup> Meskipun begitu, kamu tidak percaya kepada ALLAH, Tuhanmu,

<sup>33</sup> yang memimpin kamu di perjalanan dan mencarikan tempat bagimu untuk berkemah. Ia hadir dalam api di malam hari dan dalam awan di siang hari untuk

menunjukkan kepadamu jalan yang harus kamu tempuh.

### **Riwayat Hukuman atas Bani Israil (1:34-40)**

<sup>34</sup> Ketika ALLAH mendengar perkataanmu, Ia pun murka dan bersumpah demikian,

<sup>35</sup> 'Tak seorang pun dari angkatan yang jahat ini akan melihat negeri yang baik, yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyangmu.

<sup>36</sup> Hanya Kaleb bin Yefune sajalah yang akan melihatnya. Kepadanya dan kepada anak-anaknya akan Kukaruniakan negeri yang telah dipijaknya itu, karena ia mengikuti ALLAH dengan sepenuh hati.'

<sup>37</sup> ALLAH juga murka kepadaku karena kamu. Firman-Nya, 'Engkau pun tidak akan masuk ke sana,

<sup>38</sup> melainkan Yusak bin Nun, pelayanmu, yang akan masuk ke sana. Kuatkanlah

hatinya karena dialah yang akan memimpin orang Israil mewarisi negeri itu.

<sup>39</sup> Sedangkan anak-anakmu yang kamu katakan akan menjadi tawanan, yaitu anak-anakmu yang sekarang ini belum tahu tentang yang baik dan yang jahat, merekalah yang akan masuk ke sana. Kepada merekalah akan Kukaruniakan negeri itu dan mereka akan memilikinya.

<sup>40</sup> Tetapi kamu ini, berbaliklah dan berangkatlah ke padang belantara, ke arah Laut Merah.'

### **Riwayat Gagalnya Serangan ke Bagian Selatan (1:41-46)**

<sup>41</sup> Kemudian jawabmu kepadaku, 'Kami telah berdosa terhadap ALLAH. Kami hendak maju berperang sesuai dengan semua yang diperintahkan ALLAH, Tuhan kami, kepada kami.' Lalu kamu menyangdang senjata perangmu

masing-masing, karena kamu pikir mudah naik ke pegunungan itu.

<sup>42</sup> Tetapi ALLAH berfirman kepadaku, ‘Katakanlah kepada mereka, “Jangan maju dan jangan berperang, karena Aku tidak hadir di antara kamu, nanti kamu terpukul kalah di depan musuh-musuhmu.”’

<sup>43</sup> Maka aku mengatakannya kepadamu, tetapi kamu tidak mau mendengar. Kamu mendurhaka terhadap firman ALLAH dan dengan sombongnya naik ke pegunungan itu.

<sup>44</sup> Lalu keluarlah orang Amori yang tinggal di pegunungan itu menghadapi kamu. Mereka mengejar kamu seperti kawanan lebah dan menghantam kamu dari Seir sampai ke Horma.

<sup>45</sup> Maka kembalilah kamu dan menangis di hadirat ALLAH, tetapi ALLAH tidak mendengarkan tangisanmu dan tidak memperhatikan kamu.

<sup>46</sup> Setelah itu cukup lama kamu tinggal di Kades.

### **Riwayat Perjalanan di Padang Belantara (2:1-25)**

**2**<sup>1</sup> Kemudian kita berbalik dan berangkat ke padang belantara, ke arah Laut Merah, seperti yang difirmankan ALLAH kepadaku. Beberapa waktu lamanya kita mengelilingi Pegunungan Seir.

<sup>2</sup> Lalu ALLAH berfirman kepadaku,

<sup>3</sup> ‘Sudah cukup lama kamu mengelilingi pegunungan ini. Sekarang, beloklah ke utara.

<sup>4</sup> Berilah perintah kepada bangsa itu demikian, “Sekarang kamu akan melalui daerah saudara-saudaramu bani Esau, yang tinggal di Seir. Mereka akan merasa takut kepadamu, tetapi ingat baik-baik,

<sup>5</sup> jangan kautantang mereka. Aku tidak akan memberikan negeri mereka

kepadamu barang setapak kaki pun, karena Pegunungan Seir telah Kukaruniakan kepada Esau menjadi miliknya.

<sup>6</sup> Kamu harus membeli makanan dari mereka dengan uang supaya kamu dapat makan. Kamu juga harus membeli air dari mereka dengan uang supaya kamu dapat minum.”

<sup>7</sup> ALLAH, Tuhanmu, telah memberkahimu dalam segala yang dikerjakan tanganmu. Ia memperhatikan perjalananmu di padang belantara yang luas ini. Selama empat puluh tahun ini ALLAH, Tuhanmu, menyertai engkau dan engkau tidak kekurangan apa pun.

<sup>8</sup> Maka berjalanlah kita melewati saudara-saudara kita bani Esau yang tinggal di Seir, meninggalkan jalan dari Araba, yaitu dari Elat dan dari Ezion Geber. Kemudian kita berbelok melalui jalan ke arah Padang Belantara Moab.

<sup>9</sup> ALLAH pun berfirman kepadaku, 'Jangan usik orang Moab dan jangan tantang mereka untuk berperang. Aku tidak akan memberikan negeri mereka kepadamu menjadi milikmu, karena Ar telah Kukaruniakan kepada bani Lut menjadi miliknya.

<sup>10</sup> (Dahulu orang Emim tinggal di sana. Mereka adalah bangsa yang besar, banyak jumlahnya, dan tinggi seperti orang Enak.

<sup>11</sup> Mereka juga termasuk orang Refaim seperti orang Enak, tetapi orang Moab menyebut mereka orang Emim.

<sup>12</sup> Orang Hori pun dahulu tinggal di Seir, tetapi bani Esau menghalau mereka. Bani Esau memunahkan mereka dari hadapannya lalu tinggal di sana menggantikan mereka, seperti yang dilakukan orang Israil di negeri yang dikaruniakan ALLAH kepada mereka menjadi milik mereka.)

<sup>13</sup> Sekarang, segeralah seberangi Sungai Zered.' Maka kita pun menyeberangi Sungai Zered.

<sup>14</sup> Tiga puluh delapan tahun lamanya kita berjalan dari Kades-Barnea sampai ke seberang Sungai Zered, hingga seluruh angkatan para pejuang habis dari perkemahan, seperti yang difirmankan ALLAH kepada mereka dengan bersumpah.

<sup>15</sup> Tangan ALLAH sendiri menentang mereka, mengacaukan mereka dari perkemahan sampai mereka habis.

<sup>16</sup> Setelah semua pejuang habis mati dari antara bangsa itu,

<sup>17</sup> ALLAH berfirman kepadaku,

<sup>18</sup> 'Pada hari ini engkau akan melewati perbatasan Moab, yaitu Ar.

<sup>19</sup> Ketika engkau berada dekat dengan bani Amon, jangan usik mereka dan jangan tantang mereka. Aku tidak akan memberikan negeri bani Amon



kepadamu menjadi milikmu, karena Aku telah mengaruniakannya kepada bani Lut menjadi miliknya.

<sup>20</sup> (Negeri ini juga termasuk negeri orang Refaim. Dahulu orang Refaim tinggal di sana, tetapi orang Amon menyebut mereka orang Zamzumim.

<sup>21</sup> Mereka adalah bangsa yang besar, banyak jumlahnya, dan tinggi seperti orang Enak. Akan tetapi, ALLAH memunahkan mereka dari hadapan orang Amon. Orang Amon menghalau mereka, lalu tinggal di sana menggantikan mereka.

<sup>22</sup> Begitu pulalah yang dilakukan Allah bagi bani Esau yang tinggal di Seir, ketika ia memunahkan orang Hori dari hadapan mereka. Mereka menghalau orang Hori dan tinggal di sana menggantikan orang-orang itu sampai hari ini.

<sup>23</sup> Demikian pula halnya dengan orang Awi yang tinggal di desa-desa sampai

ke Gaza. Orang Kaftor, yang datang dari Kaftor, memunahkan mereka dan tinggal di sana menggantikan mereka.)

<sup>24</sup> Segeralah berangkat dan seberangilah Sungai Arnon. Ketahuilah, Aku menyerahkan Sihon, raja Hesbon, orang Amori itu, beserta negerinya ke dalam tanganmu. Engkau harus mulai merebutnya. Tantanglah mereka untuk berperang.

<sup>25</sup> Hari ini juga Aku mulai mendatangkan rasa gentar dan takut terhadap engkau atas bangsa-bangsa di seluruh kolong langit. Ketika mereka mendengar kabar tentang engkau, mereka akan gemetar dan ketakutan karena engkau.'

### **Riwayat Peperangan Melawan Sihon, Raja Hesbon (2:26-37)**

<sup>26</sup> Kemudian aku mengirimkan beberapa utusan dari Padang Belantara Kademot kepada Sihon, raja Hesbon,

untuk menyampaikan pesan damai,  
demikian,

<sup>27</sup> 'Izinkanlah kami melewati negerimu. Kami hendak berjalan di jalan raya saja dan tidak akan menyimpang ke kanan ataupun ke kiri.

<sup>28</sup> Juallah makanan kepada kami dengan bayaran uang supaya kami dapat makan, dan berilah kami air dengan bayaran uang supaya kami dapat minum. Hanya, izinkanlah kami lewat dengan berjalan kaki

<sup>29</sup> sampai kami menyeberangi Sungai Yordan memasuki negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhan kami, kepada kami. Begitulah bani Esau, yang tinggal di Seir, juga orang Moab, yang tinggal di Ar, memperlakukan kami.'

<sup>30</sup> Tetapi Sihon, raja Hesbon, tidak mau mengizinkan kita melewati negerinya karena ALLAH, Tuhanmu, telah mengeraskan hatinya dan menjadikan

hatinya degil supaya ia diserahkan ke dalam tanganmu, seperti yang terjadi pada hari ini.

<sup>31</sup> ALLAH berfirman kepadaku, 'Ketahuilah, Aku mulai menyerahkan Sihon dan negerinya kepadamu. Kamu harus mulai menduduki negerinya supaya kamu dapat memilikinya.'

<sup>32</sup> Lalu keluarlah Sihon menghadapi kita beserta seluruh pasukannya untuk berperang di Yahas.

<sup>33</sup> Tetapi ALLAH, Tuhan kita, menyerahkan dia kepada kita, sehingga kita mengalahkan dia, anak-anaknya, dan seluruh pasukannya.

<sup>34</sup> Pada waktu itu kita merebut semua kotanya dan menumpas semua penduduknya, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Tak seorang pun kita tinggalkan terluput.

<sup>35</sup> Hanya ternak saja yang kita rampas bagi kita beserta jarahan dari kota-kota yang kita rebut.

<sup>36</sup> Mulai dari Aro'er yang terletak di Lembah Arnon dan juga kota di lembah itu sampai ke Gilead, tidak ada kota yang terlalu kuat bagi kita. ALLAH, Tuhan kita, menyerahkan semuanya kepada kita.

<sup>37</sup> Hanya negeri bani Amon saja yang tidak kaudekati, yaitu seluruh tempat di tepi Sungai Yabok, kota-kota di pegunungan, dan semua tempat yang dilarang oleh ALLAH, Tuhan kita.

### **Riwayat Peperangan Melawan Og, Raja Basan (3:1-11)**

**3**<sup>1</sup> Setelah itu kita berbalik dan maju ke arah Basan. Og, raja Basan, beserta seluruh pasukannya keluar menghadapi kita untuk berperang di Edrei.

<sup>2</sup> Namun, ALLAH berfirman kepadaku, 'Jangan takut kepadanya, karena Aku telah menyerahkan dia ke dalam tanganmu juga seluruh pasukannya dan negerinya. Perlakukanlah dia seperti engkau memperlakukan Sihon, raja orang Amori, yang tinggal di Hesbon.'

<sup>3</sup> Demikianlah ALLAH, Tuhan kita, menyerahkan Og raja Basan dan seluruh pasukannya ke dalam tangan kita. Kita mengalahkannya, tak seorang pun kita tinggalkan terluput.

<sup>4</sup> Pada waktu itu kita merebut semua kotanya. Tidak ada kota yang tidak kita rebut dari mereka -- enam puluh kota, yaitu seluruh kawasan Argob, kerajaan Og di Basan.

<sup>5</sup> Semua kota itu berkubu, bertembok tinggi, berpintu gerbang, dan berpalang, di samping kota-kota tak bertembok yang sangat banyak jumlahnya.

<sup>6</sup> Kita menumpas mereka seperti yang kita lakukan terhadap Sihon, raja Hesbon. Penduduk di setiap kota kita tumpas baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak.

<sup>7</sup> Tetapi segala ternak dan jarahan dari kota-kota itu kita rampas bagi diri kita.

<sup>8</sup> Demikianlah pada waktu itu kita merebut negeri itu dari tangan kedua raja orang Amori yang tinggal di seberang Sungai Yordan, dari Lembah Arnon sampai ke Gunung Hermon

<sup>9</sup> (Hermon disebut Siryon oleh orang Sidon, tetapi orang Amori menyebutnya Senir),

<sup>10</sup> semua kota di dataran tinggi, seluruh Gilead dan seluruh Basan sampai ke Salkha dan Edrei, yaitu kota-kota kerajaan Og di Basan.

<sup>11</sup> (Hanya Og, raja Basan itu, yang masih tinggal hidup dari sisa-sisa orang Refaim. Bukankah tempat tidurnya, tempat tidur

dari besi, masih tersimpan di Raba, kota bani Amon? Panjangnya sembilan hasta dan lebarnya hampir empat hasta, menurut hasta yang lazim.)

### **Riwayat Penyerahan Daerah Sebelah Timur Sungai Yordan (3:12-22)**

<sup>12</sup> Setelah kita menduduki negeri itu pada waktu itu, wilayah dari Aro'er di Lembah Arnon beserta separuh Pegunungan Gilead dengan kota-kotanya kuberikan kepada bani Ruben dan bani Gad.

<sup>13</sup> Sedangkan wilayah Gilead yang selebihnya serta seluruh Basan, yaitu seluruh kawasan Argob, kerajaan Og, kuberikan kepada separuh suku Manasye. (Seluruh Basan itu disebut negeri orang Refaim.

<sup>14</sup> Yair, keturunan Manasye, merebut seluruh kawasan Argob sampai ke perbatasan wilayah orang Gesur dan



orang Maakha. Kemudian dinamainya Basan itu Hawot-Yair, menurut namanya sendiri, sampai hari ini.)

<sup>15</sup> Kepada Makhir kuberikan Gilead.

<sup>16</sup> Kepada bani Ruben dan bani Gad kuberikan wilayah dari Gilead sampai ke Lembah Arnon, dengan bagian tengah lembah sebagai batasnya, lalu terus ke Sungai Yabok, batas daerah bani Amon;

<sup>17</sup> demikian juga wilayah Araba dengan Sungai Yordan sebagai batasnya, dari Danau Kineret sampai ke Laut Araba, yaitu Laut Mati di kaki lereng Gunung Pisga ke arah timur.

<sup>18</sup> Pada waktu itu aku memberi perintah kepadamu demikian, 'ALLAH, Tuhanmu, telah mengaruniakan negeri ini kepadamu untuk diduduki. Hendaklah orang-orangmu yang bersenjata, yaitu semua orang yang gagah perkasa, menyeberang di depan saudara-saudaramu bani Israil.

<sup>19</sup> Tetapi biarlah istri-istrimu, anak-anakmu, dan ternak-ternakmu (aku tahu bahwa kamu mempunyai banyak ternak) tinggal di kota-kota yang telah kuberikan kepadamu,

<sup>20</sup> sampai ALLAH mengaruniakan ketenteraman kepada saudara-saudaramu seperti kepadamu, dan mereka juga memiliki negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepada mereka di seberang Sungai Yordan. Setelah itu barulah kamu boleh kembali, masing-masing ke tanah miliknya yang telah kuberikan kepadamu.'

<sup>21</sup> Kemudian pada waktu itu juga aku memberi perintah kepada Yusak demikian, 'Dengan matamu sendiri engkau telah melihat semua yang dilakukan ALLAH, Tuhanmu, atas kedua raja itu. ALLAH pun akan melakukan hal yang demikian itu terhadap semua kerajaan di tempat yang akan kaumasuki.'

<sup>22</sup> Jangan takut kepada mereka, karena ALLAH, Tuhanmu, Dialah yang akan berperang bagi kamu.'

### **Nabi Musa Tidak Diperkenankan Memasuki Tanah Kanaan (3:23-29)**

<sup>23</sup> Pada waktu itu pula aku memohon belas kasihan ALLAH, demikian,

<sup>24</sup> 'Ya ALLAH, ya Rabbi, Engkau telah mulai menyatakan kepada hamba-Mu ini kebesaran-Mu dan kekuatan-Mu, sebab ilah manakah di langit atau di bumi dapat melakukan perbuatan yang perkasa seperti Engkau?

<sup>25</sup> Izinkanlah kiranya hamba menyeberang dan melihat negeri yang baik di seberang Sungai Yordan itu, pegunungan yang baik, dan juga Libanon.'

<sup>26</sup> Akan tetapi, ALLAH murka kepadaku karena kamu dan tidak mau mendengarkan permohonanku.

Firman ALLAH kepadaku, 'Cukup! Jangan bicarakan lagi hal itu dengan-Ku.

<sup>27</sup> Naiklah ke puncak Gunung Pisga dan layangkanlah pandang ke barat, ke utara, ke selatan, dan ke timur. Lihatlah dengan seksama, karena engkau tidak akan menyeberangi Sungai Yordan ini.

<sup>28</sup> Berilah perintah kepada Yusak, kuatkanlah dan teguhkanlah hatinya, karena dialah yang akan memimpin bangsa ini menyeberang dan dialah yang akan memimpin mereka mewarisi negeri yang akan kaulihat itu.'

<sup>29</sup> Maka tinggallah kita di lembah yang berseberangan dengan Bait-Peor.

### **Nasihat Nabi Musa untuk Memelihara Hukum Allah (4:1-40)**

**4** <sup>1</sup> Sekarang, hai Israil, dengarkanlah ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk kamu lakukan, supaya kamu

dapat hidup dan selanjutnya dapat memasuki serta menduduki negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, kepadamu.

<sup>2</sup> Jangan menambahi ataupun mengurangi perkataan yang kusampaikan kepadamu. Dengan demikian, kamu memegang teguh perintah-perintah ALLAH, Tuhanmu, yang kusampaikan kepadamu.

<sup>3</sup> Matamu sendiri telah melihat apa yang dilakukan ALLAH sehubungan dengan Dewa Baal-Peor. Semua orang yang mengikuti Dewa Baal-Peor telah dibinasakan oleh ALLAH, Tuhanmu, dari antaramu.

<sup>4</sup> Sedangkan kamu semua yang berpaut kepada ALLAH, Tuhanmu, masih hidup sampai hari ini.

<sup>5</sup> Ingatlah, seperti yang diperintahkan kepadaku oleh ALLAH, Tuhanku, aku telah mengajarkan kepadamu ketetapan-

ketetapan dan peraturan-peraturan untuk dilaksanakan di negeri yang akan kamu masuki serta duduki.

<sup>6</sup> Peganglah teguh semua itu dan lakukanlah, karena semua itu akan menjadi hikmatmu dan kepandaianmu di depan mata bangsa-bangsa. Ketika mereka mendengar segala ketetapan ini, mereka akan berkata, 'Sungguh, bangsa yang besar ini adalah orang-orang yang bijak dan pandai!'

<sup>7</sup> Bangsa besar manakah yang ilahnya begitu dekat padanya seperti ALLAH, Tuhan kita, kapan pun kita berseru kepada-Nya?

<sup>8</sup> Bangsa besar manakah yang mempunyai ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang adil seperti seluruh hukum Taurat yang kusampaikan kepadamu pada hari ini?

<sup>9</sup> Hanya, berhati-hatilah dan jagalah dirimu baik-baik. Jangan sampai kamu

melupakan hal-hal yang telah kamu lihat dengan matamu sendiri, dan jangan sampai semua itu hilang dari hatimu seumur hidupmu. Ceritakanlah kepada anak cucumu

<sup>10</sup> tentang hari ketika kamu menghadap hadirat ALLAH, Tuhanmu, di Horeb. Pada waktu itu ALLAH berfirman kepadaku, 'Kumpulkanlah bangsa itu di hadapan-Ku. Aku akan memperdengarkan firman-Ku, supaya mereka dapat belajar bertakwa kepada-Ku seumur hidup mereka di bumi dan dapat mengajarkannya pula kepada anak-anak mereka.'

<sup>11</sup> Kemudian kamu mendekat dan berdiri di kaki gunung itu, sementara gunung itu menyala dengan api sampai ke pusat langit di tengah kegelapan, awan, dan kelam pekat.

<sup>12</sup> Lalu berfirmanlah ALLAH kepadamu dari tengah-tengah api itu. Bunyi firman

itu kamu dengar, tetapi kamu tidak melihat suatu wujud pun. Hanya ada suara saja.

<sup>13</sup> Ia menyatakan kepadamu perjanjian-Nya dan memerintahkan kamu untuk melakukannya, yaitu Kesepuluh Firman, yang kemudian dituliskan-Nya pada dua loh batu.

<sup>14</sup> Pada waktu itu, ALLAH memerintahkan aku untuk mengajarkan ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan ini kepadamu, supaya kamu melaksanakannya di negeri yang akan kamu masuki serta duduki.

<sup>15</sup> Kamu tidak melihat suatu wujud pun pada hari ALLAH berfirman kepadamu dari tengah-tengah api di Horeb. Oleh karena itu, jagalah dirimu baik-baik,

<sup>16</sup> Jangan sampai kamu berlaku busuk dan membuat bagimu patung berhala ukiran dalam wujud apa pun, baik berupa sosok laki-laki atau perempuan,



<sup>17</sup> sosok suatu binatang yang ada di darat, sosok suatu unggas bersayap yang terbang di udara,

<sup>18</sup> sosok suatu binatang yang merayap di tanah, maupun sosok suatu ikan yang ada di laut, di bawah bumi.

<sup>19</sup> Jangan pula kamu melayangkan pandang ke langit untuk memperhatikan matahari, bulan, dan bintang-bintang -- semua benda langit -- lalu kamu terdorong untuk sujud menyembah serta beribadah kepada benda-benda itu. Semua itu telah diberikan ALLAH, Tuhanmu, kepada segala bangsa di seluruh kolong langit sebagai bagian mereka.

<sup>20</sup> Tetapi kamu, ALLAH telah mengambil dan membawa kamu keluar dari dapur peleburan besi, yaitu Mesir, untuk menjadikanmu umat milik-Nya sendiri seperti yang terjadi pada hari ini.

<sup>21</sup> ALLAH murka kepadaku karena kamu sehingga Ia bersumpah bahwa aku tidak akan menyeberangi Sungai Yordan dan tidak akan masuk ke negeri yang baik yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka.

<sup>22</sup> Aku akan mati di negeri ini, dan aku tidak akan menyeberangi Sungai Yordan. Tetapi kamu akan menyeberanginya dan akan menduduki negeri yang baik itu.

<sup>23</sup> Hati-hati, jangan sampai kamu melupakan perjanjian ALLAH, Tuhanmu, yang telah diikat-Nya dengan kamu, dan membuat bagimu patung ukiran dalam wujud apa pun yang dilarang oleh ALLAH, Tuhanmu.

<sup>24</sup> ALLAH, Tuhanmu, adalah api yang menhanguskan, Tuhan yang tidak mau diduakan.

<sup>25</sup> Apabila kamu telah beranak cucu dan menjadi tua di negeri itu lalu kamu berlaku busuk serta membuat

patung ukiran dalam wujud apa pun, juga melakukan hal yang jahat dalam pandangan ALLAH, Tuhanmu, sehingga kamu membangkitkan murka-Nya,

<sup>26</sup> maka pada hari ini aku memanggil langit dan bumi untuk menjadi saksi atas kamu bahwa pasti kamu segera binasa dari negeri yang akan kamu miliki setelah kamu menyeberangi Sungai Yordan. Umurmu tidak akan lanjut di sana, dan kamu pasti punah.

<sup>27</sup> ALLAH akan menceraikan-beraikan kamu ke antara bangsa-bangsa, dan jumlahmu akan tinggal sedikit saja di antara bangsa-bangsa tempat ALLAH menggiring kamu.

<sup>28</sup> Di sana kamu akan beribadah kepada berhala-berhala buatan tangan manusia, yaitu kayu dan batu yang tidak dapat melihat, tidak dapat mendengar, tidak dapat makan, dan tidak dapat mencium bau.

<sup>29</sup> Di sana pula kamu akan mencari hadirat ALLAH, Tuhanmu, dan kamu akan tetap menemukan-Nya, asal kamu mencari hadirat-Nya dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.

<sup>30</sup> Dalam kesesakanmu, ketika segala hal ini menimpamu di kemudian hari, kamu akan kembali kepada ALLAH, Tuhanmu, dan akan mematuhi-Nya.

<sup>31</sup> ALLAH, Tuhanmu, adalah Tuhan Yang Maha Penyayang. Ia tidak akan menelantarkan atau memusnahkan kamu. Ia tidak akan melupakan perjanjian dengan nenek moyangmu yang dibuat-Nya dengan bersumpah kepada mereka.

<sup>32</sup> Cobalah tanyakan dari ujung langit sampai ke ujung langit tentang zaman dahulu, zaman yang telah ada sebelum engkau. Sejak Allah menciptakan manusia di bumi, pernahkah terjadi hal

sebesar ini atau pernahkah terdengar hal seperti ini?

<sup>33</sup> Pernahkah suatu bangsa mendengar suara Allah berfirman dari tengah-tengah api, seperti yang telah kaudengar, dan tetap hidup?

<sup>34</sup> Atau, pernahkah suatu ilah berupaya untuk mengambil baginya suatu bangsa dari tengah-tengah bangsa lainnya dengan memberi berbagai cobaan, tanda ajaib, mukjizat, dan peperangan, serta dengan tangan yang kuat, kuasa yang nyata, dan kedahsyatan yang besar, seperti semua yang dilakukan bagimu oleh ALLAH, Tuhanmu, di Mesir, di depan matamu?

<sup>35</sup> Hal-hal itu diperlihatkan kepadamu supaya engkau tahu bahwa ALLAH adalah Tuhan. Tidak ada yang lain selain Dia.

<sup>36</sup> Dari langit Ia memperdengarkan suara-Nya kepadamu untuk mengajar

engkau, sementara di bumi Ia memperlihatkan api-Nya yang besar, dan firman-Nya kaudengar dari tengah-tengah api itu.

<sup>37</sup> Karena Ia mengasihi nenek moyangmu, maka Ia memilih keturunan mereka. Ia menuntun kamu keluar dari Mesir dengan hadirat-Nya, yaitu dengan kuasa-Nya yang besar,

<sup>38</sup> dan menghalau dari hadapanmu bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripadamu, untuk membawa kamu masuk ke negeri mereka serta mengaruniakan negeri itu kepadamu sebagai milik pusaka, seperti yang terjadi pada hari ini.

<sup>39</sup> Sebab itu ketahuilah pada hari ini dan camkanlah dalam hatimu bahwa ALLAH adalah Tuhan yang ada di surga, di atas, dan yang ada di bumi, di bawah. Tidak ada yang lain.

<sup>40</sup> Peganglah teguh ketetapan-ketetapan-Nya dan perintah-perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini supaya baik keadaanmu serta keadaan anak-anakmu kelak, dan supaya lanjut umurmu di tanah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sepanjang masa.”

### **Kota-kota Perlindungan di Seberang Sungai Yordan (4:41-43)**

<sup>41</sup> Kemudian Musa mengkhususkan tiga kota di seberang Sungai Yordan, di sebelah timur,

<sup>42</sup> supaya seorang yang membunuh sesamanya tanpa sengaja dan tanpa membenci orang itu sebelumnya dapat melarikan diri ke sana. Jika ia melarikan diri ke salah satu kota itu, maka ia dapat tetap hidup.

<sup>43</sup> Kota-kota itu adalah Bezer, untuk bani Ruben, terletak di padang belantara

di daerah dataran tinggi; Ramot, untuk bani Gad, terletak di Gilead; dan Golan untuk bani Manasye, terletak di Basan.

### **Pendahuluan Pengajaran Nabi Musa (4:44-49)**

<sup>44</sup> Inilah hukum Taurat yang dipaparkan Musa kepada bani Israil.

<sup>45</sup> Inilah peringatan-peringatan, ketetapan-ketetapan, dan peraturan-peraturan yang disampaikan Musa kepada bani Israil setelah mereka keluar dari Mesir,

<sup>46</sup> yaitu saat mereka berada di seberang Sungai Yordan, di lembah yang berseberangan dengan Bait-Peor. Dulu tempat itu adalah wilayah Sihon, raja orang Amori yang tinggal di Hesbon. Kemudian Sihon dikalahkan oleh Musa dan bani Israil setelah mereka keluar dari Mesir.



<sup>47</sup> Mereka menduduki negerinya dan juga negeri Og, raja Basan. Keduanya adalah raja orang Amori yang wilayahnya terletak di seberang Sungai Yordan, di sebelah timur,

<sup>48</sup> mulai dari Aro'er di tepi Sungai Arnon sampai ke Gunung Sion (yaitu Hermon),

<sup>49</sup> dan seluruh Araba di seberang Sungai Yordan sebelah timur, sampai ke Laut Araba di kaki lereng Gunung Pisga.

### **Kesepuluh Perintah (5:1-22)**

**5** <sup>1</sup> Musa memanggil semua orang Israil dan berkata kepada mereka, “Dengarkanlah, hai Israil, ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini. Pelajarilah semua itu dan lakukanlah dengan setia.

<sup>2</sup> ALLAH, Tuhan kita, telah mengikat perjanjian dengan kita di Horeb.

<sup>3</sup> Bukan dengan nenek moyang kita ALLAH mengikat perjanjian ini, melainkan dengan kita, yaitu kita semua di sini yang masih hidup pada hari ini.

<sup>4</sup> Denganmu ALLAH bicara berhadapan di gunung, dari tengah-tengah api.

<sup>5</sup> (Pada waktu itu aku berdiri di antara ALLAH dan kamu untuk memberitahukan firman ALLAH kepadamu, karena kamu takut pada api itu dan kamu tidak naik ke gunung itu.) Ia berfirman,

<sup>6</sup> 'Akulah ALLAH, Tuhanmu, yang membawa engkau keluar dari Tanah Mesir, dari tempat perhambaan.

<sup>7</sup> Jangan ada padamu ilah lain selain Aku.

<sup>8</sup> Jangan membuat bagimu patung ukiran dan wujud apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau di dalam air di bawah bumi.

<sup>9</sup> Jangan sujud menyembahnya atau beribadah kepadanya, karena Aku, ALLAH, Tuhanmu, adalah Tuhan yang tidak mau diduakan. Aku membalaskan kesalahan ayah kepada anak-anaknya, kepada keturunan ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku.

<sup>10</sup> Namun, Aku menunjukkan rahmat-Ku kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan yang memegang teguh perintah-perintah-Ku.

<sup>11</sup> Jangan menggunakan nama ALLAH, Tuhanmu, dengan sembarangan, karena ALLAH akan memandang bersalah orang yang menggunakan nama-Nya dengan sembarangan.

<sup>12</sup> Peliharalah hari Sabat dan jagalah kesuciannya, seperti yang diperintahkan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>13</sup> Enam hari lamanya engkau harus bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu,

<sup>14</sup> tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat bagi ALLAH, Tuhanmu. Pada hari itu jangan lakukan pekerjaan apa pun baik engkau, anak lelakimu, anak perempuanmu, hambamu yang laki-laki, hambamu yang perempuan, bahkan sapimu, keledaimu, atau binatangmu lainnya, juga pendatang yang ada di kotamu. Dengan demikian hamba-hambamu baik laki-laki maupun perempuan dapat beristirahat, sama seperti engkau.

<sup>15</sup> Ingatlah bahwa engkau pun pernah menjadi hamba di Tanah Mesir, tetapi ALLAH, Tuhanmu, telah membawamu keluar dari sana dengan tangan yang kuat dan dengan kuasa yang nyata. Itulah sebabnya ALLAH, Tuhanmu, memerintahkan engkau untuk memelihara hari Sabat.

<sup>16</sup> Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang telah diperintahkan ALLAH,

Tuhanmu, kepadamu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>17</sup> Jangan membunuh.

<sup>18</sup> Jangan berzina.

<sup>19</sup> Jangan mencuri.

<sup>20</sup> Jangan memberi kesaksian dusta tentang sesamamu.

<sup>21</sup> Jangan mengingini istri sesamamu. Jangan menghasratkan rumah sesamamu, demikian pula ladangnya, hambanya baik laki-laki maupun perempuan, sapinya, keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu.'

<sup>22</sup> Itulah firman yang disampaikan ALLAH kepada seluruh jemaahmu dengan suara gemuruh di gunung, dari tengah-tengah api, awan, dan kelam pekat. Ia tidak menambahkan apa-apa lagi. Setelah itu Ia menuliskan semua itu

pada dua loh batu lalu menyerahkannya kepadaku.

### **Orang Israil Takut Menghadapi Kemuliaan Allah (5:23-33)**

<sup>23</sup> Pada waktu kamu mendengar suara itu di tengah-tengah kegelapan sementara gunung itu menyala-nyala dengan api, maka kamu, yaitu semua kepala sukumu dan para tua-tuamu, mendatangi aku.

<sup>24</sup> Kamu berkata, 'Sesungguhnya ALLAH, Tuhan kita, telah memperlihatkan kepada kita kemuliaan-Nya dan kebesaran-Nya, bahkan kita telah mendengar suara-Nya dari tengah-tengah api. Pada hari ini kami telah melihat Allah berfirman kepada manusia tetapi manusia itu tetap hidup.

<sup>25</sup> Sekarang, mengapakah kami harus mati? Api yang besar ini akan menhanguskan kami! Jika lebih lama

lagi kami mendengar suara ALLAH, Tuhan kita, kami akan mati.

<sup>26</sup> Karena makhluk manakah yang dapat tetap hidup setelah mendengar suara Allah yang hidup itu berfirman dari tengah-tengah api, seperti yang kami dengar?

<sup>27</sup> Tuan sajalah yang datang mendekat dan mendengarkan semua yang difirmankan ALLAH, Tuhan kita. Setelah itu sampaikanlah kepada kami segala yang difirmankan ALLAH, Tuhan kita, kepada Tuan. Kami akan mendengar serta melaksanakannya.'

<sup>28</sup> ALLAH mendengar perkataanmu ketika kamu berbicara kepadaku. Lalu ALLAH berfirman kepadaku, 'Aku telah mendengar perkataan yang disampaikan bangsa ini kepadamu. Semua yang mereka katakan itu baik.

<sup>29</sup> Kalau saja hati mereka tetap begitu, selalu bertakwa kepada-

Ku dan memegang teguh segala perintah-Ku, sehingga keadaan mereka serta anak-anak mereka baik untuk selama-lamanya!

<sup>30</sup> Pergilah, katakan kepada mereka, “Kembalilah ke kemahmu.”

<sup>31</sup> Sedangkan engkau, tinggallah di sini bersama-Ku. Aku hendak menyampaikan kepadamu segala perintah, ketetapan, dan peraturan yang harus kauajarkan kepada mereka, supaya mereka melaksanakannya di negeri yang Kukaruniakan kepada mereka menjadi milik mereka.’

<sup>32</sup> Jadi, lakukanlah semua itu dengan setia, seperti yang diperintahkan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu. Jangan menyimpang ke kanan atau ke kiri.

<sup>33</sup> Tempuhlah segala jalan yang diperintahkan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu supaya kamu dapat hidup,



keadaanmu baik, dan lanjut umurmu di negeri yang akan kamu miliki.

### **Kasih kepada Allah Perintah Utama (6:1-25)**

**6**<sup>1</sup> Inilah perintah, yaitu ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang kuajarkan kepadamu atas perintah ALLAH, Tuhanmu, untuk dilaksanakan di negeri yang akan kamu masuki serta duduki,

<sup>2</sup> supaya engkau dan anak cucumu bertakwa kepada ALLAH, Tuhanmu, seumur hidupmu dengan memegang teguh segala ketetapan serta perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu, dan supaya lanjut umurmu.

<sup>3</sup> Jadi, dengarlah baik-baik, hai Israil! Lakukanlah semua itu dengan setia supaya baik keadaanmu dan supaya jumlahmu menjadi sangat banyak di negeri yang berlimpah susu dan madu,

seperti yang telah dijanjikan ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, kepadamu.

<sup>4</sup> Dengarlah, hai Israil! ALLAH adalah Tuhan kita. ALLAH itu esa.

<sup>5</sup> Kasihilah ALLAH, Tuhanmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap kekuatanmu.

<sup>6</sup> Simpanlah dalam hatimu perkataan-perkataan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

<sup>7</sup> Ajarkanlah semua itu dengan seksama kepada anak-anakmu dan bicarakanlah itu ketika engkau duduk di rumahmu, ketika engkau dalam perjalanan, ketika engkau berbaring, dan ketika engkau bangun.

<sup>8</sup> Ikatkanlah itu sebagai tanda peringatan pada tangan dan dahimu,

<sup>9</sup> kemudian tuliskanlah pada tiang-tiang pintu rumahmu dan pada pintu-pintu gerbangmu.

<sup>10</sup> Nanti, apabila ALLAH, Tuhanmu, telah membawa engkau masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu, yaitu Ibrahim, Ishak, dan Yakub, untuk dikaruniakan kepadamu -- kota-kota yang besar dan baik yang tidak kaubangun,

<sup>11</sup> rumah-rumah yang penuh dengan segala sesuatu yang baik yang tidak kauisi, sumur-sumur yang tidak kaugali, kebun-kebun anggur dan pohon-pohon zaitun yang tidak kautanam -- dan engkau makan sampai kenyang,

<sup>12</sup> hati-hatilah, jangan sampai kaulupakan ALLAH yang telah membawamu keluar dari Tanah Mesir, dari tempat perhambaan.

<sup>13</sup> Bertakwalah kepada ALLAH, Tuhanmu, beribadahlah kepada-Nya, dan bersumpahlah demi nama-Nya.

<sup>14</sup> Jangan ikuti ilah-ilah lain, yaitu ilah-ilah dari bangsa-bangsa yang ada di sekelilingmu,

<sup>15</sup> karena ALLAH, Tuhanmu, yang hadir di tengah-tengahmu, adalah Tuhan yang tidak mau diduakan. Jangan sampai murka ALLAH, Tuhanmu, menyala atasmu sehingga engkau dipunahkan-Nya dari muka bumi.

<sup>16</sup> Jangan cobai ALLAH, Tuhanmu, seperti kamu mencobai Dia di Masa.

<sup>17</sup> Kamu harus benar-benar memegang teguh perintah-perintah ALLAH, Tuhanmu, serta peringatan-peringatan dan ketetapan-ketetapan yang disampaikan-Nya kepadamu.

<sup>18</sup> Lakukanlah apa yang benar dan baik dalam pandangan ALLAH, supaya keadaanmu baik dan engkau dapat memasuki serta menduduki negeri yang baik, yang telah dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyangmu

<sup>19</sup> dengan menghalau semua musuhmu dari hadapanmu, seperti yang difirmankan ALLAH.

<sup>20</sup> Apabila di kemudian hari anakmu bertanya kepadamu demikian, ‘Apa arti peringatan-peringatan, ketetapan-ketetapan, dan peraturan-peraturan yang diperintahkan ALLAH, Tuhan kita, kepadamu?’

<sup>21</sup> maka katakanlah kepada anakmu, ‘Dahulu kita adalah hamba Firaun di Mesir, tetapi ALLAH membawa kita keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat.

<sup>22</sup> Di depan mata kita, ALLAH mengadakan tanda-tanda ajaib serta mukjizat-mukjizat besar yang membawa bencana bagi Mesir, bagi Firaun, dan bagi seisi istananya.

<sup>23</sup> Lalu Ia mengeluarkan kita dari sana, membawa kita masuk ke sini, dan mengaruniakan kepada kita negeri ini,

seperti yang telah dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyang kita.

<sup>24</sup> ALLAH memerintahkan agar kita melaksanakan segala ketetapan ini dengan bertakwa kepada ALLAH, Tuhan kita, supaya keadaan kita senantiasa baik dan supaya kita tetap hidup seperti pada hari ini.

<sup>25</sup> Kita akan dinyatakan benar jika kita melakukan dengan setia segala perintah itu di hadapan ALLAH, Tuhan kita, seperti yang diperintahkan-Nya kepada kita.'

### **Sikap terhadap Penduduk Tanah Kanaan (7:1-11)**

**7**<sup>1</sup> Setelah ALLAH, Tuhanmu, membawa engkau ke negeri yang akan kaumasuki serta duduki, Ia akan menghalau banyak bangsa dari hadapanmu, yaitu orang Het, orang Girsasi, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi, dan orang

Yebus -- tujuh bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada kamu.

<sup>2</sup> Pada saat ALLAH, Tuhanmu, menyerahkan mereka kepadamu sehingga mereka kaukalahkan, tumpaslah mereka sama sekali. Jangan mengikat perjanjian dengan mereka dan jangan kasihani mereka.

<sup>3</sup> Jangan kawin-mawin dengan mereka. Jangan berikan anak perempuanmu kepada anak laki-laki mereka, dan jangan ambil anak perempuan mereka untuk menjadi istri anak laki-lakimu,

<sup>4</sup> karena mereka akan membuat anak laki-lakimu menyimpang, tidak lagi mengikuti Aku, dan kemudian beribadah kepada ilah-ilah lain. Jika demikian halnya, maka murka ALLAH akan menyala atas kamu dan Ia akan membinasakan engkau dengan segera.

<sup>5</sup> Sebaliknya, beginilah yang harus kamu lakukan terhadap mereka:

robohkanlah mazbah-mazbah, yaitu tempat-tempat pembakaran kurban mereka, hancurkanlah tiang-tiang berhala mereka, tebanglah patung-patung Dewi Asyera mereka, dan bakarlah habis patung-patung ukiran mereka,

<sup>6</sup> karena engkau adalah umat yang suci bagi ALLAH, Tuhanmu. Engkau telah dipilih oleh ALLAH, Tuhanmu, untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari semua bangsa yang ada di muka bumi.

<sup>7</sup> ALLAH terpaut kepadamu dan memilih kamu bukan karena jumlahmu lebih besar di antara segala bangsa -- sesungguhnya kamu adalah yang terkecil di antara segala bangsa --

<sup>8</sup> melainkan karena ALLAH mengasihi kamu dan memegang teguh sumpah yang diikrarkan-Nya kepada nenek moyangmu. Itulah sebabnya ALLAH membawa kamu keluar dengan tangan



yang kuat dan membebaskan kamu dari tempat perhambaan, dari tangan Firaun, raja Mesir.

<sup>9</sup> Sebab itu ketahuilah bahwa ALLAH, Tuhanmu, Dialah Allah, Tuhan yang setia, yang memegang teguh perjanjian, dan menunjukkan rahmat-Nya terhadap orang yang mengasihi-Nya serta yang memegang teguh perintah-perintah-Nya, sampai beribu-ribu keturunan.

<sup>10</sup> Tetapi terhadap orang yang membenci Dia, Ia mengadakan pembalasan dengan membinasakan orang itu. Ia tidak menunda-nunda untuk mengadakan pembalasan terhadap orang yang membenci Dia.

<sup>11</sup> Sebab itu lakukanlah dengan setia perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan peraturan-peraturan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

### **Janji Berkah (7:12-26)**

<sup>12</sup> Jadi, apabila kamu mendengarkan peraturan-peraturan ini serta melakukannya dengan sungguh-sungguh, maka ALLAH, Tuhanmu, akan memegang teguh perjanjian dan kasih abadi-Nya, yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu.

<sup>13</sup> Ia akan mengasihi engkau, memberkahi engkau, dan memperbanyak jumlahmu. Ia akan memberkahi buah kandunganmu, hasil tanahmu, yaitu gandummu, anggurmumu, dan minyakmu, juga anak lembumu serta kawanan kambing dombamu di negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu untuk dikaruniakan kepadamu.

<sup>14</sup> Engkau akan diberkahi melebihi segala bangsa. Tidak akan ada seorang pun yang mandul di antaramu, baik

laki-laki maupun perempuan, bahkan juga di antara ternak-ternakmu.

<sup>15</sup> ALLAH akan menjauhkan segala penyakit darimu. Segala wabah mencelakakan yang kauketahui di Mesir tidak akan ditimpakan-Nya kepadamu, melainkan akan didatangkan-Nya kepada semua orang yang membenci engkau.

<sup>16</sup> Engkau harus menghabisi segala bangsa yang diserahkan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu. Jangan merasa iba terhadap mereka dan jangan beribadah kepada dewa-dewa mereka, karena hal itu akan menjadi jerat bagimu.

<sup>17</sup> Jika sekiranya engkau berpikir dalam hatimu, 'Bangsa-bangsa itu lebih besar daripadaku. Bagaimana aku dapat menghalau mereka?'

<sup>18</sup> maka janganlah takut kepada mereka. Ingatlah baik-baik apa yang dilakukan ALLAH, Tuhanmu, terhadap Firaun dan terhadap semua orang Mesir,

<sup>19</sup> yaitu cobaan-cobaan besar yang kamu lihat dengan matamu sendiri, tanda-tanda ajaib, mukjizat-mukjizat, kekuatan dan kuasa yang nyata. Dengan semua hal itu ALLAH, Tuhanmu, telah membawa engkau keluar. Demikian jugalah akan dilakukan ALLAH, Tuhanmu, terhadap segala bangsa yang kautakuti.

<sup>20</sup> Selain itu ALLAH, Tuhanmu, akan melepas serangga penyengat ke tengah-tengah mereka, sampai orang-orang yang masih tertinggal dan yang menyembunyikan diri terhadap engkau habis binasa.

<sup>21</sup> Janganlah gentar terhadap mereka karena ALLAH, Tuhanmu, hadir di tengah-tengahmu. Dialah Tuhan yang besar dan dahsyat.

<sup>22</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan menghalau bangsa-bangsa itu dari hadapanmu secara berangsur-angsur. Engkau tidak boleh menghabisi mereka sekaligus,

supaya jangan binatang liar melebihi kamu jumlahnya.

<sup>23</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan menyerahkan mereka kepadamu dan mengacaukan mereka dengan kekacauan yang besar, sampai mereka punah.

<sup>24</sup> Ia juga akan menyerahkan raja-raja mereka ke dalam tanganmu dan engkau akan melenyapkan nama mereka dari kolong langit. Tak seorang pun akan dapat bertahan di hadapanmu, sampai mereka kaupunahkan.

<sup>25</sup> Dewa-dewa mereka berupa patung-patung ukiran harus kamu bakar habis. Jangan ingini perak dan emas yang ada pada mereka lalu mengambilnya bagi dirimu, supaya jangan kamu terjerat olehnya, karena itu adalah hal keji bagi ALLAH, Tuhanmu.

<sup>26</sup> Apa yang dipandang keji oleh-Nya jangan kaubawa masuk ke dalam rumahmu sehingga engkau pun harus

dikhususkan untuk dimusnahkan seperti barang-barang itu. Engkau harus benar-benar membenci dan benar-benar memandang keji semua itu, karena itu semua akan dikhususkan untuk dimusnahkan.

### **Bersyukur kepada Allah karena Kebaikan-Nya (8:1-20)**

**8**<sup>1</sup> Segala perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini harus kamu lakukan dengan setia supaya kamu dapat hidup, bertambah banyak, dan dapat memasuki serta memiliki negeri yang dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyangmu.

<sup>2</sup> Ingatlah seluruh perjalanan yang kautempuh dalam pimpinan ALLAH, Tuhanmu, di padang belantara selama empat puluh tahun ini. Melalui semua itu Ia bermaksud merendahkan hatimu, menguji engkau, dan mengetahui

apa yang ada di dalam hatimu, apakah engkau mau memegang teguh perintah-perintah-Nya atau tidak.

<sup>3</sup> Ia merendahkan hatimu, membiarkan engkau lapar, dan memberi engkau makan manna, yaitu makanan yang belum pernah dikenal, baik oleh kamu maupun oleh nenek moyangmu, supaya engkau sadar bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, melainkan dari segala sesuatu yang disampaikan ALLAH.

<sup>4</sup> Selama empat puluh tahun ini pakaianmu tidak menjadi usang di tubuhmu dan kakimu pun tidak menjadi bengkak.

<sup>5</sup> Maka sadarilah dalam hatimu bahwa seperti seseorang yang mendidik anaknya, demikianlah ALLAH, Tuhanmu, mendidik engkau.

<sup>6</sup> Sebab itu peganglah teguh perintah-perintah ALLAH, Tuhanmu, dengan

cara tetap menempuh jalan-Nya serta bertakwa kepada-Nya.

<sup>7</sup> ALLAH, Tuhanmu, sedang menghantar engkau ke negeri yang baik, yaitu negeri dengan aliran-aliran sungai, mata air, dan sumber air yang dalam, yang memancar di lembah-lembah serta di gunung-gunung;

<sup>8</sup> negeri dengan gandum, jelai, pohon anggur, pohon ara, dan pohon delima; negeri dengan minyak zaitun dan madu.

<sup>9</sup> Di negeri itu engkau akan makan roti tanpa harus berhemat, dan engkau tidak akan kekurangan apa pun. Bebatuan di negeri itu pun mengandung besi, dan dari pegunungannya engkau dapat menggali tembaga.

<sup>10</sup> Engkau akan makan sampai kenyang dan engkau akan memuji ALLAH, Tuhanmu, atas negeri yang baik yang dikaruniakan-Nya kepadamu.



<sup>11</sup> Hati-hati, jangan sampai kaulupakan ALLAH, Tuhanmu, dengan tidak memegang teguh perintah-perintah-Nya, peraturan-peraturan-Nya, dan ketetapan-ketetapan-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

<sup>12</sup> Setelah engkau makan sampai kenyang, setelah engkau membangun rumah-rumah yang baik dan tinggal di dalamnya,

<sup>13</sup> setelah bertambah banyak kawanannya sapi dan kawanannya kambing dombamu, juga perak dan emasmu, serta segala sesuatu yang kamu miliki,

<sup>14</sup> jangan sampai engkau menjadi takabur dan melupakan ALLAH, Tuhanmu, yang membawamu keluar dari Tanah Mesir, dari tempat perhambaan.

<sup>15</sup> Dialah yang memimpin engkau berjalan di padang belantara yang luas dan menakutkan, tempat ular berbisa dan kalajengking, dengan tanah yang

kering kerontang dan tak berair. Dialah yang telah memancarkan air bagimu dari gunung batu yang keras,

<sup>16</sup> dan Dia pulalah yang telah memberi engkau makan manna di padang belantara, yaitu makanan yang belum pernah dikenal oleh nenek moyangmu. Maksud semua itu ialah untuk merendahkan hatimu serta mengujimu, sehingga akhirnya membuahakan kebaikan bagimu.

<sup>17</sup> Jangan katakan di dalam hatimu, 'Kekuatan dan keperkasaan tangankulah yang membuat aku memiliki kekayaan ini.'

<sup>18</sup> Sebaliknya, ingatlah ALLAH, Tuhanmu, karena Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan itu, demi meneguhkan perjanjian yang disampaikan-Nya dengan bersumpah

kepada nenek moyangmu, seperti pada hari ini.

<sup>19</sup> Jika engkau benar-benar melupakan ALLAH, Tuhanmu, lalu mengikuti ilah-ilah lain, beribadah kepada semua ilah itu dan sujud menyembah kepadanya, maka pada hari ini aku mengingatkan kamu bahwa kamu pasti binasa.

<sup>20</sup> Sama seperti bangsa-bangsa yang dibinasakan ALLAH di hadapanmu, demikianlah kamu akan dibinasakan, sebab kamu tidak mau mematuhi ALLAH, Tuhanmu.

### **Bani Israil Diingatkan supaya Jangan Membanggakan Diri (9:1-6)**

**9**<sup>1</sup> Dengarlah, hai Israil! Pada hari ini engkau akan menyeberangi Sungai Yordan untuk memasuki dan menduduki wilayah bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripadamu dengan

kota-kota yang besar dan kubu-kubu yang mencapai langit.

<sup>2</sup> Orang-orangnya, yaitu bani Enak, seperti kauketahui besar dan tinggi perawakannya. Tentang mereka engkau mendengar, 'Siapa dapat bertahan di hadapan bani Enak?'

<sup>3</sup> Tetapi ketahuilah pada hari ini bahwa ALLAH, Tuhanmu, Dialah yang akan maju di depanmu seperti api yang menghanguskan. Dia akan membinasakan orang-orang itu dan akan menaklukkan mereka di hadapanmu. Dengan demikian engkau dapat menghalau dan membinasakan mereka dengan segera, seperti yang dijanjikan ALLAH kepadamu.

<sup>4</sup> Setelah ALLAH, Tuhanmu, mengusir mereka dari hadapanmu, janganlah engkau berkata demikian di dalam hatimu, 'Karena kesalehankulah ALLAH membawaku masuk untuk menduduki

negeri ini.' Padahal, karena kefasikan bangsa-bangsa itulah ALLAH menghalau mereka dari hadapanmu.

<sup>5</sup> Bukan karena kesalehanmu atau ketulusan hatimu engkau dapat masuk dan menduduki negeri mereka, melainkan karena kefasikan bangsa-bangsa itulah maka ALLAH, Tuhanmu, menghalau mereka dari hadapanmu demi menepati janji yang disampaikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyangmu, yaitu Ibrahim, Ishak, dan Yakub.

<sup>6</sup> Sebab itu ketahuilah bahwa bukan karena kesalehanmu maka ALLAH, Tuhanmu, mengaruniakan kepadamu negeri yang baik itu untuk diduduki. Sesungguhnya, engkau adalah bangsa yang keras kepala!

## **Riwayat tentang Kemurtadan di Horeb (9:7-29)**

<sup>7</sup> Ingatlah dan jangan lupa bagaimana engkau membuat ALLAH, Tuhanmu, murka di padang belantara. Sejak engkau keluar dari Mesir sampai tiba di tempat ini, kamu terus mendurhaka terhadap ALLAH.

<sup>8</sup> Di Horeb kamu membuat ALLAH murka, hingga Ia begitu marah kepadamu dan hendak memunahkan kamu.

<sup>9</sup> Setelah aku naik ke gunung untuk menerima loh-loh batu, yaitu loh-loh berisi perjanjian yang diikat ALLAH dengan kamu, aku tinggal di gunung itu empat puluh hari empat puluh malam lamanya. Roti tidak kumakan dan air tidak kuminum.

<sup>10</sup> Kemudian ALLAH menyerahkan kepadaku dua loh batu yang ditulisi

tangan Allah sendiri. Pada kedua loh batu itu tertulis segala firman yang disampaikan ALLAH kepadamu di gunung itu dari tengah-tengah api, pada hari kamu berkumpul.

<sup>11</sup> Setelah lewat empat puluh hari empat puluh malam, ALLAH menyerahkan kepadaku kedua loh batu itu, yaitu loh-loh perjanjian.

<sup>12</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepadaku, 'Bangkitlah dan turunlah dengan segera dari sini, karena bangsamu yang kaupimpin keluar dari Mesir itu telah berlaku busuk. Begitu cepatnya mereka menyimpang dari jalan yang Kuperintahkan kepada mereka. Mereka telah membuat sebuah patung tuangan.'

<sup>13</sup> ALLAH berfirman pula kepadaku, 'Aku telah melihat bangsa ini. Sesungguhnya mereka adalah bangsa yang keras kepala.'

<sup>14</sup> Biarkanlah Aku. Aku akan memunahkan mereka dan menghapus nama mereka dari kolom langit. Tetapi engkau akan Kubuat menjadi suatu bangsa yang lebih kuat dan lebih besar daripada mereka.'

<sup>15</sup> Setelah itu aku berpaling lalu turun dari gunung yang masih menyala-nyala itu dengan kedua loh perjanjian di kedua tanganku.

<sup>16</sup> Kemudian aku menyaksikan bahwa kamu telah berdosa terhadap ALLAH, Tuhanmu. Kamu membuat bagi dirimu sebuah anak sapi tuangan. Begitu cepatnya kamu menyimpang dari jalan yang diperintahkan ALLAH kepadamu.

<sup>17</sup> Maka kugenggam kedua loh itu, kuhempaskan dari kedua tanganku dan kupecahkan di depan matamu.

<sup>18</sup> Setelah itu aku bersujud di hadirat ALLAH seperti sebelumnya, empat puluh hari empat puluh malam lamanya. Roti



tidak kumakan dan air tidak kuminum karena segala dosa yang telah kamu perbuat. Kamu telah melakukan yang jahat dalam pandangan ALLAH sehingga kamu membangkitkan murka-Nya.

<sup>19</sup> Aku takut karena ALLAH begitu murka dan marah terhadap kamu sehingga Ia hendak memunahkan kamu. Namun, kali itu pun ALLAH berkenan mendengarkan aku.

<sup>20</sup> ALLAH pun sangat murka terhadap Harun, sehingga Ia hendak membinasakannya. Maka pada waktu itu aku berdoa untuk Harun juga.

<sup>21</sup> Kemudian kuambil hasil perbuatanmu yang penuh dosa, yaitu anak sapi tuangan itu, lalu kubakar habis, kutumbuk, dan kugiling betul-betul sampai halus seperti debu. Setelah itu kucampakkan debu itu ke sungai yang mengalir turun dari gunung.

<sup>22</sup> Demikian pula di Tabera, di Masa, dan di Kibrot-Taawa, kamu membuat ALLAH murka.

<sup>23</sup> Pada waktu ALLAH menyuruh kamu pergi dari Kades-Barnea dengan berfirman, 'Majulah dan dudukilah negeri yang telah Kukaruniakan kepadamu itu,' kamu mendurhaka terhadap firman ALLAH, Tuhanmu. Kamu tidak percaya kepada-Nya dan tidak mau mematuhi-Nya.

<sup>24</sup> Kamu telah mendurhaka terhadap ALLAH sejak aku mengenal kamu.

<sup>25</sup> Maka bersujudlah aku di hadirat ALLAH. Empat puluh hari empat puluh malam lamanya aku bersujud karena ALLAH telah berfirman hendak memunahkan kamu.

<sup>26</sup> Aku berdoa kepada ALLAH demikian, 'Ya ALLAH, ya Rabbi, janganlah musnahkan umat-Mu dan milik pusaka-Mu yang Kaubebaskan dengan

kebesaran-Mu, dan yang Kaubawa keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat.

<sup>27</sup> Ingatlah hamba-hamba-Mu, yaitu Ibrahim, Ishak, dan Yakub. Janganlah Kauperhatikan kekerasan hati bangsa ini, juga kefasikan dan dosa mereka.

<sup>28</sup> Jangan sampai negeri, dari mana Kaubawa kami keluar, berkata, “Karena ALLAH tidak sanggup membawa mereka masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya kepada mereka, dan karena kebencian-Nya terhadap mereka, Ia membawa mereka keluar lalu membunuh mereka di padang belantara.”

<sup>29</sup> Mereka adalah umat-Mu dan milik pusaka-Mu, yang Kaubawa keluar dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan kuasa-Mu yang nyata.’

## Riwayat tentang Loh Batu yang Baru (10:1-11)

**10**<sup>1</sup> Pada waktu itu ALLAH berfirman kepadaku, 'Pahatlah dua keping loh batu seperti yang mula-mula, lalu naiklah ke gunung menemui Aku. Buatlah juga sebuah tabut dari kayu.

<sup>2</sup> Aku akan menuliskan pada loh-loh itu firman yang ada pada loh-loh mula-mula, yang telah kaupecahkan. Setelah itu taruhlah loh-loh itu di dalam tabut.'

<sup>3</sup> Maka aku membuat sebuah tabut dari kayu penaga dan memahat dua loh batu seperti yang mula-mula. Kemudian aku naik ke gunung dengan kedua loh itu di tanganku.

<sup>4</sup> Lalu ALLAH menuliskan kembali pada loh-loh itu Kesepuluh Perintah, seperti tulisan mula-mula, yang telah disampaikan-Nya kepadamu di gunung dari tengah-tengah api, pada hari

kamu berkumpul. Setelah itu ALLAH menyerahkannya kepadaku.

<sup>5</sup> Aku pun berpaling dan turun dari gunung, lalu kutaruh loh-loh itu dalam tabut yang telah kubuat. Di situlah kedua loh batu itu tersimpan, seperti yang diperintahkan ALLAH.

<sup>6</sup> Bani Israil pun berangkat dari Beerot Bene-Yaakan ke Mosera. Di sanalah Harun wafat dan dimakamkan. Maka Eleazar, anaknya, menggantikan dia sebagai imam.

<sup>7</sup> Dari sana mereka berangkat ke Gudgod, lalu dari Gudgod ke Yotbata, suatu daerah yang bersungai-sungai.

<sup>8</sup> Pada waktu itu ALLAH menghususkan suku Lewi untuk mengusung tabut perjanjian ALLAH. Selain itu, mereka pun bertugas untuk menyelenggarakan ibadah di hadirat ALLAH serta menyampaikan berkah atas nama-Nya, sampai pada hari ini.

<sup>9</sup> Sebab itu orang Lewi tidak mendapat bagian atau milik pusaka seperti halnya saudara-saudaranya. ALLAH sendirilah yang menjadi milik pusaka mereka, seperti yang difirmankan ALLAH, Tuhanmu, kepada mereka.

<sup>10</sup> Kemudian aku tinggal di gunung itu seperti sebelumnya, empat puluh hari empat puluh malam lamanya. Kali itu pun ALLAH berkenan mendengarkan aku, sehingga ALLAH tidak memusnahkan engkau.

<sup>11</sup> Lalu firman ALLAH kepadaku, 'Bersiaplah, pimpinlah bangsa itu supaya mereka dapat memasuki serta memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk dikaruniakan kepada mereka.'

**Bani Israil Diingatkan supaya  
Taat dan Bersyukur (10:12-22)**

<sup>12</sup> Sekarang, hai orang Israil, apakah yang dituntut ALLAH, Tuhanmu, dari dirimu? Tidak lain dari bertakwa kepada ALLAH, Tuhanmu, hidup menurut segala jalan-Nya, mengasihi-Nya, beribadah kepada ALLAH, Tuhanmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu,

<sup>13</sup> serta memegang teguh perintah-perintah ALLAH dan ketetapan-ketetapan-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu.

<sup>14</sup> Sesungguhnya ALLAH, Tuhanmu, adalah yang empunya langit, bahkan langit di atas segala langit, juga bumi dengan segala isinya.

<sup>15</sup> Meskipun begitu, kepada nenek moyangmulah ALLAH terpaut sehingga

Ia mengasihi mereka dan memilih kamu, yaitu keturunan mereka, dari segala bangsa seperti yang terjadi pada hari ini.

<sup>16</sup> Sebab itu buanglah kedegilan hatimu dan jangan lagi keras kepala.

<sup>17</sup> ALLAH, Tuhanmu, adalah Tuhan segala tuhan, Junjungan segala junjungan, Tuhan yang besar, perkasa, dan dahsyat, yang tidak memandang muka serta tidak menerima suap.

<sup>18</sup> Ia membela hak anak yatim dan janda. Ia mengasihi kaum pendatang, dan memberikan kepada mereka makanan serta pakaian.

<sup>19</sup> Sebab itu kamu harus mengasihi kaum pendatang, karena kamu pun pernah menjadi pendatang di Tanah Mesir.

<sup>20</sup> Bertakwalah kepada ALLAH, Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya. Berpautlah kepada-Nya dan bersumpahlah demi nama-Nya.



<sup>21</sup> Dialah pokok puji-pujianmu dan Dialah Tuhanmu, yang telah melakukan perbuatan-perbuatan yang besar dan dahsyat bagimu, seperti yang telah kaulihat dengan matamu.

<sup>22</sup> Ketika nenek moyangmu pergi ke Mesir, jumlah mereka tujuh puluh jiwa. Tetapi sekarang ALLAH, Tuhanmu, telah menjadikanmu sebanyak bintang-bintang di langit.

### **Kebesaran Allah (11:1-7)**

**11** <sup>1</sup> Kasihilah ALLAH, Tuhanmu, dan peganglah teguh kewajibanmu pada-Nya, juga ketetapan-ketetapan, peraturan-peraturan, serta perintah-perintah-Nya.

<sup>2</sup> Camkanlah sekarang bahwa aku tidak berbicara kepada anak-anakmu, yang tidak mengenal dan tidak mengalami didikan ALLAH, Tuhanmu. Kamulah yang

mengetahui kebesaran-Nya, tangan-Nya yang kuat, kuasa-Nya yang nyata,  
<sup>3</sup> tanda-tanda ajaib-Nya, dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan-Nya di Mesir terhadap Firaun, raja Mesir, serta seluruh negerinya.

<sup>4</sup> Kamu tahu apa yang dilakukan-Nya terhadap pasukan Mesir dan terhadap kuda-kudanya serta kereta-kereta mereka, bagaimana Ia membuat air Laut Merah meluap melanda mereka saat mereka mengejar kamu, dan bagaimana ALLAH melenyapkan mereka sampai hari ini.

<sup>5</sup> Kamu pun tahu apa yang dilakukan-Nya terhadap kamu di padang belantara hingga kamu sampai di tempat ini,

<sup>6</sup> juga apa yang dilakukan-Nya terhadap Datan dan Abiram, anak-anak Eliab keturunan Ruben, ketika bumi mengangakan mulutnya dan menelan mereka beserta keluarga mereka,

kemah-kemah mereka, dan semua yang hidup yang mengikuti mereka di tengah-tengah semua orang Israil.

<sup>7</sup> Dengan matamu sendiri kamu telah melihat segala perbuatan besar yang telah dilakukan ALLAH.

**Ketaatan Mendatangkan  
Berkah, Ketidaktaatan  
Medatangkan Kutuk (11:8-32)**

<sup>8</sup> Sebab itu peganglah teguh segala perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya kamu kuat untuk memasuki serta menduduki negeri yang akan kamu miliki setelah kamu menyeberang,

<sup>9</sup> dan supaya lanjut umurmu di tanah yang dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyangmu untuk dikaruniakan kepada mereka serta keturunan mereka, yaitu negeri yang berlimpah susu dan madu.

<sup>10</sup> Sesungguhnya, negeri yang akan kaumasuki dan kaududuki itu tidak seperti Tanah Mesir, tempat yang telah kamu tinggalkan. Di Mesir, setelah kamu menabur benihmu, kamu harus mengairinya dengan susah-payah seperti kebun sayur.

<sup>11</sup> Akan tetapi, negeri yang akan kamu masuki untuk kamu duduki itu adalah negeri yang bergunung-gunung dan berlembah-lembah, yang menyerap air hujan dari langit.

<sup>12</sup> ALLAH, Tuhanmu, memelihara negeri itu; mata ALLAH, Tuhanmu, selalu memperhatikannya sejak awal tahun sampai akhir tahun.

<sup>13</sup> Jadi, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan perintah-perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, yaitu mengasihi ALLAH, Tuhanmu, serta beribadah kepada-Nya dengan segenap hati dan segenap jiwamu,

<sup>14</sup> maka Ia akan menurunkan hujan bagi negerimu pada musimnya, baik hujan awal musim maupun hujan akhir musim, sehingga kamu dapat mengumpulkan gandummu, anggurmumu, dan minyakmu.

<sup>15</sup> Ia akan menyediakan tumbuh-tumbuhan di padangmu bagi ternakmu, dan engkau pun akan makan sampai kenyang.

<sup>16</sup> Hati-hati, jangan sampai kamu terbujuk sehingga kamu menyimpang lalu beribadah kepada ilah-ilah lain dan sujud menyembah ilah-ilah itu.

<sup>17</sup> Jika demikian halnya, maka murka ALLAH akan menyala terhadap kamu. Ia akan menutup langit sehingga tidak ada hujan, dan tanah tidak akan memberi hasil. Kamu pun akan lenyap dengan segera dari negeri yang baik, yang dikaruniakan ALLAH kepadamu.

<sup>18</sup> Taruhlah perkataan-perkataanku ini di dalam hati dan jiwamu, ikatkanlah

sebagai tanda peringatan pada tangan dan dahimu.

<sup>19</sup> Ajarkanlah itu kepada anak-anakmu dan bicarakanlah ketika engkau duduk di rumahmu, ketika engkau dalam perjalanan, ketika engkau berbaring, dan ketika engkau bangun.

<sup>20</sup> Kemudian tuliskanlah pada tiang-tiang pintu rumahmu dan pada pintu-pintu gerbangmu.

<sup>21</sup> Dengan demikian, akan panjanglah umurmu dan umur anak-anakmu di negeri yang telah dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyangmu untuk dikaruniakan kepada mereka selama langit ada di atas bumi.

<sup>22</sup> Jika kamu benar-benar memegang teguh segala perintah yang kusampaikan kepadamu dan melakukannya, yaitu mengasihi ALLAH, Tuhanmu, hidup menurut segala jalan-Nya, dan berpaut kepada-Nya,

<sup>23</sup> maka ALLAH akan menghalau semua bangsa ini dari hadapanmu, dan kamu akan menduduki wilayah bangsa-bangsa yang lebih besar serta lebih kuat daripada kamu.

<sup>24</sup> Setiap tempat yang diinjak oleh telapak kakimu akan menjadi milikmu. Daerahmu akan terbentang dari padang belantara sampai Libanon, dan dari sungai itu, yaitu Sungai Efrat, sampai laut di sebelah barat.

<sup>25</sup> Tak seorang pun akan dapat bertahan di hadapanmu. ALLAH, Tuhanmu, akan mendatangkan rasa gentar dan rasa takut terhadap kamu di seluruh negeri yang akan kamu injak, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu.

<sup>26</sup> Lihatlah, pada hari ini aku menghadapkan kepadamu berkah dan kutuk.

<sup>27</sup> Berkah, jika kamu mendengarkan perintah-perintah ALLAH, Tuhanmu,

yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

<sup>28</sup> Kutuk, jika kamu tidak mau mendengarkan perintah-perintah ALLAH, Tuhanmu, dan menyimpang dari jalan yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini dengan mengikuti ilah-ilah lain yang tidak kamu kenal.

<sup>29</sup> Jadi, setelah ALLAH, Tuhanmu, membawamu ke negeri yang akan kaumasuki serta duduki, ucapkanlah berkah di Gunung Gerizim dan kutuk di Gunung Ebal.

<sup>30</sup> Bukankah kedua gunung itu terletak di seberang Sungai Yordan, di belakang jalan menuju arah matahari terbenam, dalam wilayah orang Kanaan di Araba yang berseberangan dengan Gilgal, dekat pohon-pohon besar di More?

<sup>31</sup> Kamu akan segera menyeberangi Sungai Yordan untuk masuk dan menduduki negeri yang dikaruniakan



ALLAH, Tuhanmu, kepadamu. Setelah kamu mendudukinya dan tinggal di dalamnya,

<sup>32</sup> lakukanlah dengan setia segala ketetapan dan peraturan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

### **Satu Tempat Ibadah (12:1-28)**

**12** <sup>1</sup> Inilah ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang harus kamu lakukan dengan setia di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, kepadamu untuk kamu miliki selama kamu hidup di bumi.

<sup>2</sup> Musnahkanlah sama sekali segala tempat yang biasa dipakai oleh bangsa-bangsa yang kamu halau itu untuk beribadah kepada dewa-dewa mereka, yaitu tempat-tempat di atas gunung-gunung tinggi, di atas bukit-bukit, dan di bawah setiap pohon yang rimbun.

<sup>3</sup> Robohkanlah mazbah-mazbah, yaitu tempat-tempat pembakaran kurban mereka, hancurkanlah tiang-tiang berhala mereka, dan bakarlah habis patung-patung Dewi Asyera mereka. Tebanglah patung-patung ukiran mereka, yaitu dewa-dewa mereka, dan lenyapkanlah nama-namanya dari tempat itu.

<sup>4</sup> Jangan berbuat seperti itu terhadap ALLAH, Tuhanmu.

<sup>5</sup> Melainkan, carilah tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu, dari antara semua sukumu sebagai tempat untuk menegakkan nama-Nya, dan pergilah ke sana.

<sup>6</sup> Bawalah ke sana kurban bakaranmu, kurban sembelihanmu, persembahan sepersepuluhmu, persembahan khususmu, kurban nazarmu, kurban sukarelamu, dan anak-anak sulung dari

kawanan sapi dan kawanan kambing dombamu.

<sup>7</sup> Di sana, kamu dan keluargamu harus makan di hadirat ALLAH, Tuhanmu, dan bersukaria atas segala usahamu, karena ALLAH, Tuhanmu, telah memberkahimu.

<sup>8</sup> Jangan lakukan seperti yang kita lakukan sekarang di sini, masing-masing melakukan apa saja yang dipandanginya benar.

<sup>9</sup> Memang sampai sekarang kamu belum masuk ke tujuan akhir, yaitu milik pusaka yang dikaruniakan kepadamu oleh ALLAH, Tuhanmu,

<sup>10</sup> tetapi nanti kamu akan menyeberangi Sungai Yordan dan tinggal di negeri yang diberikan ALLAH, Tuhanmu, menjadi milik pusakamu. Setelah Ia mengaruniakan kepadamu ketenteraman dari semua musuh di sekelilingmu dan kamu tinggal dengan aman,

<sup>11</sup> bawalah semua yang kuperintahkan kepadamu, yaitu kurban bakaranmu, kurban sembelihanmu, persembahan sepersepuluhmu, persembahan khususmu, dan segala kurban nazarmu yang terpilih, yang kamu nazarkan kepada ALLAH, ke tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu, sebagai tempat untuk menegakkan nama-Nya.

<sup>12</sup> Bersukarialah di hadirat ALLAH, Tuhanmu, bersama anak-anakmu dan hamba-hambamu, baik laki-laki maupun perempuan, serta orang Lewi yang ada di kotamu -- karena orang Lewi tidak mendapat bagian atau milik pusaka seperti halnya kamu.

<sup>13</sup> Hati-hati, jangan sampai kaupersembahkan kurban-kurban bakaranmu di sembarang tempat yang kaulihat.

<sup>14</sup> Persembahkanlah kurban bakaranmu hanya di tempat yang akan dipilih ALLAH

di daerah salah satu sukumu, dan di sana jugalah engkau harus melakukan segala sesuatu yang kuperintahkan kepadamu.

<sup>15</sup> Meskipun begitu, engkau boleh menyembelih hewan dan memakan dagingnya sesuka hatimu di kota mana pun kamu tinggal, sesuai dengan berkah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu. Baik orang najis maupun orang suci boleh memakannya seperti memakan daging kijang atau daging rusa.

<sup>16</sup> Hanya, darahnya jangan kaumakan. Tumpahkanlah darah itu ke tanah seperti air.

<sup>17</sup> Persembahkan sepersepuluh dari gandummu, anggurmu, minyakmu, anak-anak sulung dari kawanan sapi dan kawanan kambing dombamu, segala kurban nazar yang kaunazarkan, kurban sukarelamu, atau persembahan

khususmu tidak boleh kaumakan di kota-kotamu.

<sup>18</sup> Baik engkau, anak lelakimu, anak perempuanmu, hambamu yang laki-laki, hambamu yang perempuan, maupun orang Lewi yang ada di kotamu, harus memakannya di hadirat ALLAH, Tuhanmu, yaitu di tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu. Bersukarialah di hadirat ALLAH, Tuhanmu, atas segala usahamu.

<sup>19</sup> Ingat, jangan sampai kauabaikan orang Lewi selama engkau tinggal di tanahmu.

<sup>20</sup> Apabila ALLAH, Tuhanmu, telah meluaskan daerahmu seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu dan kamu berkata, 'Aku hendak makan daging,' karena engkau ingin makan daging, maka engkau boleh makan daging sesuka hatimu.

<sup>21</sup> Jika tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu, untuk menegakkan nama-Nya itu terlalu jauh dari tempatmu, maka engkau boleh menyembelih hewan dari kawanan sapi dan kawanan kambing domba yang dikaruniakan ALLAH kepadamu, seperti kuperintahkan kepadamu, dan memakannya di kota-kotamu sesuka hatimu.

<sup>22</sup> Makanlah seperti kamu memakan daging kijang atau daging rusa; orang yang najis ataupun yang suci sama-sama boleh memakannya.

<sup>23</sup> Hanya, ingatlah baik-baik, jangan kaumakan darahnya karena darah adalah nyawa. Kamu tidak boleh memakan nyawa bersama-sama dengan daging.

<sup>24</sup> Jangan memakannya, tetapi tumpahkanlah ke tanah seperti air.

<sup>25</sup> Jangan memakannya. Dengan demikian keadaanmu dan keadaan anak-anakmu kelak akan baik, karena

engkau melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH.

<sup>26</sup> Akan tetapi, barang-barang suci yang ada padamu dan kurban-kurban nazarmu harus kauangkut serta kaubawa ke tempat yang akan dipilih ALLAH.

<sup>27</sup> Persembahkanlah kurban bakaranmu, yaitu daging dan darahnya, di atas mazbah ALLAH, Tuhanmu. Darah kurban sembelihanmu itu harus dicurahkan pada mazbah ALLAH, Tuhanmu, sedangkan dagingnya boleh kaumakan.

<sup>28</sup> Ingatlah dan taatilah segala perkataan yang kuperintahkan kepadamu ini. Dengan demikian keadaanmu dan keadaan anak-anakmu kelak akan baik sampai selama-lamanya, karena engkau melakukan apa yang baik dan benar dalam pandangan ALLAH, Tuhanmu.



## **Peringatan tentang Penyembahan Berhala (12:29-32)**

<sup>29</sup> Apabila ALLAH, Tuhanmu, telah melenyapkan dari hadapanmu bangsa-bangsa yang daerahnya kaumasuki untuk kaududuki, dan apabila kamu telah menghalau mereka serta tinggal di negeri mereka,

<sup>30</sup> hati-hatilah, jangan sampai engkau terjerat sehingga engkau mengikuti perilaku mereka sesudah mereka dipunahkan dari hadapanmu. Jangan sampai engkau bertanya-tanya tentang dewa-dewa mereka seperti ini, 'Bagaimana bangsa-bangsa ini beribadah kepada dewa-dewa mereka? Aku juga mau berbuat demikian.'

<sup>31</sup> Jangan berbuat seperti itu terhadap ALLAH, Tuhanmu. Sesungguhnya, orang-orang itu telah melakukan bagi dewa-dewa mereka segala hal keji

yang dibenci ALLAH. Bahkan mereka membakar anak-anak mereka, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai kurban bagi dewa-dewa mereka.

<sup>32</sup> Lakukanlah dengan setia segala hal yang kuperintahkan kepadamu. Jangan menambahinya dan jangan mengurangnya.

### **Peringatan tentang Ibadah yang Sesat (13:1-18)**

**13** <sup>1</sup> Seandainya di antara kamu muncul seorang nabi atau seorang pemimpi, dan ia menunjukkan kepadamu suatu tanda ajaib atau mukjizat,

<sup>2</sup> lalu tanda ajaib atau mukjizat yang dikatakannya kepadamu itu terjadi dan ia berkata, 'Mari kita mengikuti ilah-ilah lain, yaitu ilah-ilah yang tidak kaukenal, dan mari kita beribadah kepadanya,'

<sup>3</sup> jangan mendengarkan perkataan nabi atau pemimpi itu, karena ALLAH, Tuhanmu, sedang menguji kamu untuk mengetahui apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi ALLAH, Tuhanmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.

<sup>4</sup> Ikutilah ALLAH, Tuhanmu, dan bertakwalah kepada-Nya. Peganglah teguh perintah-perintah-Nya dan patuhilah Dia. Beribadahlah kepada-Nya dan berpautlah kepada-Nya.

<sup>5</sup> Nabi atau pemimpi itu harus dihukum mati karena ia telah memicu pemberontakan terhadap ALLAH, Tuhanmu, yang membawa kamu keluar dari Tanah Mesir dan yang membebaskan engkau dari tempat perhambaan. Pemimpi itu bermaksud menyesatkan kamu dari jalan yang diperintahkan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu untuk ditempuh. Maka

singkirkanlah yang jahat itu dari antaramu.

<sup>6</sup> Apabila saudara laki-lakimu (anak ibumu), anak laki-lakimu, anak perempuanmu, istrimu sendiri, atau sahabatmu yang paling karib membujuk engkau secara diam-diam dengan berkata, 'Mari kita beribadah kepada ilah-ilah lain,' ilah-ilah yang tidak dikenal olehmu atau oleh nenek moyangmu,

<sup>7</sup> yaitu ilah dari bangsa-bangsa yang ada di sekelilingmu, baik yang dekat maupun yang jauh, dari ujung bumi sampai ke ujung bumi,

<sup>8</sup> jangan turuti dan jangan dengarkan dia. Jangan merasa iba atau sayang kepadanya dan jangan lindungi dia,

<sup>9</sup> melainkan engkau harus menghukumnya mati. Tanganmulah yang pertama-tama harus bergerak untuk menghukumnya mati, kemudian barulah tangan seluruh umat.

<sup>10</sup> Rajamlah dia dengan batu hingga mati sebab ia berusaha menyesatkan engkau dari ALLAH, Tuhanmu, yang telah membawa engkau keluar dari Tanah Mesir, dari tempat perhambaan.

<sup>11</sup> Maka semua orang Israil akan mendengar hal itu dan menjadi takut, sehingga mereka tidak lagi melakukan perkara jahat semacam itu di antaramu.

<sup>12</sup> Jika di salah satu kota yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu untuk dihuni kaudengar orang berkata

<sup>13</sup> bahwa beberapa orang bejat muncul dari antara kamu dan menyesatkan penduduk kota mereka dengan berkata, 'Mari kita beribadah kepada ilah-ilah lain,' yaitu ilah-ilah yang tidak kamu kenal,

<sup>14</sup> maka engkau harus menanyakan, memeriksa, dan menyelidiki hal itu baik-baik. Kalau ternyata hal itu benar

dan sudah pasti bahwa hal keji itu dilakukan di antara kamu,

<sup>15</sup> maka engkau harus menghantam penduduk kota itu dengan mata pedang. Tumpaslah kota itu serta segala isinya dan juga ternaknya dengan mata pedang.

<sup>16</sup> Kumpulkanlah segala jarahan ke tengah-tengah lapangan, lalu bakarlah habis kota dengan jarahan itu sekaligus untuk dipersembahkan kepada ALLAH, Tuhanmu. Semua itu akan menjadi timbunan puing untuk selama-lamanya dan tidak akan dibangun kembali.

<sup>17</sup> Jangan biarkan satu pun dari barang-barang yang dikhususkan untuk dimusnahkan itu melekat pada tanganmu. Dengan demikian ALLAH akan berpaling dari murka-Nya yang menyala-nyala, menunjukkan belas kasihan-Nya kepadamu, menyayangi engkau, dan membuat engkau menjadi

banyak, seperti yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu,

<sup>18</sup> karena engkau mematuhi ALLAH, Tuhanmu, memegang teguh segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, dan melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, Tuhanmu.

### **Cara Berkabung yang Dilarang (14:1-2)**

**14** <sup>1</sup> Kamu adalah anak-anak bagi ALLAH, Tuhanmu. Jangan menoreh-noreh tubuhmu atau menggunduli rambut di atas dahimu karena kematian seseorang.

<sup>2</sup> Engkau adalah umat yang suci bagi ALLAH, Tuhanmu, dan engkau telah dipilih ALLAH untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari segala bangsa yang ada di bumi.

## Hewan Haram dan Tidak Haram (14:3-21)

<sup>3</sup> Jangan memakan sesuatu yang dikejikan.

<sup>4</sup> Inilah hewan yang boleh kamu makan: sapi, domba, kambing,

<sup>5</sup> rusa, kijang, pelanduk, kambing hutan, kijang gunung, antelop, dan domba hutan.

<sup>6</sup> Semua hewan yang berkuku belah, yaitu yang kukunya terbagi dua sama sekali, dan yang memamah biak di antara kawanan ternak, boleh kamu makan.

<sup>7</sup> Namun, hewan-hewan yang hanya memamah biak atau hanya berkuku belah jangan kamu makan. Unta, kelinci, dan marmot jangan kamu makan, karena semua hewan itu memang memamah biak tetapi tidak berkuku belah. Jadi, semua itu haram bagimu.



<sup>8</sup> Demikian pula babi, karena hewan ini memang berkuku belah tetapi tidak memamah biak. Jadi, hewan itu haram bagimu. Jangan kamu makan daging hewan-hewan itu, dan jangan kamu sentuh bangkainya.

<sup>9</sup> Inilah yang boleh kamu makan dari segala yang hidup di dalam air: segala yang bersirip dan bersisik.

<sup>10</sup> Sedangkan segala yang tak bersirip dan tak bersisik jangan kamu makan. Hewan itu haram bagimu.

<sup>11</sup> Segala burung yang halal boleh kamu makan.

<sup>12</sup> Inilah yang tidak boleh kamu makan: rajawali, elang burik, elang laut,

<sup>13</sup> elang merah, elang hitam, jenis-jenis burung dendang,

<sup>14</sup> segala jenis burung gagak,

<sup>15</sup> burung unta, elang malam, burung camar, jenis-jenis burung elang,

<sup>16</sup> burung pungguk, burung hantu,  
burung hantu putih,

<sup>17</sup> burung undan, burung ering, burung  
dendang air,

<sup>18</sup> burung ranggung, jenis-jenis burung  
bangau, burung hudhud, dan kelelawar.

<sup>19</sup> Semua serangga bersayap adalah  
haram bagimu, tidak boleh dimakan.

<sup>20</sup> Segala burung yang halal boleh kamu  
makan.

<sup>21</sup> Jangan kaumakan bangkai apa  
pun, karena engkau adalah umat yang  
suci bagi ALLAH, Tuhanmu. Namun,  
engkau boleh memberikannya kepada  
pendatang yang ada di kotamu untuk  
dimakan olehnya, atau menjualnya  
kepada bangsa asing. Jangan merebus  
anak kambing dalam air susu induknya.

### **Persembahan Sepersepuluh (14:22-29)**

<sup>22</sup> Engkau harus mempersembahkan  
sepersepuluh dari segala hasil benih

yang tumbuh di ladangmu, tahun demi tahun.

<sup>23</sup> Makanlah persembahan sepersepuluh dari gandummu, anggurmu, minyakmu, dan anak-anak sulung dari kawanan sapi atau kawanan kambing dombamu di hadirat ALLAH, Tuhanmu, yaitu di tempat yang akan dipilih-Nya sebagai tempat untuk menegakkan nama-Nya. Dengan demikian engkau belajar untuk senantiasa bertakwa kepada ALLAH, Tuhanmu.

<sup>24</sup> Akan tetapi, jika perjalanannya terlalu panjang bagimu karena tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu, untuk menegakkan nama-Nya itu terlalu jauh darimu, padahal ALLAH, Tuhanmu, telah memberkahi engkau sedemikian sehingga engkau tidak dapat mengangkut persembahan sepersepuluhmu,

<sup>25</sup> maka engkau harus menukarnya dengan uang. Bungkuslah uang itu dan bawalah ke tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu.

<sup>26</sup> Belanjakanlah uang itu untuk sesuatu yang disukai hatimu -- sapi, kambing domba, anggur, minuman hasil peragian, atau apa pun yang diinginkan hatimu -- lalu engkau bersama keluargamu harus makan dan bersukaria di sana, di hadirat ALLAH, Tuhanmu.

<sup>27</sup> Jangan abaikan orang Lewi yang ada di kotamu, karena mereka tidak mendapat bagian atau milik pusaka seperti halnya kamu.

<sup>28</sup> Pada akhir setiap tiga tahun, keluarkanlah segala persembahan sepersepuluh dari penghasilanmu dalam tahun itu dan tempatkanlah di kotamu,

<sup>29</sup> supaya orang Lewi, yang tidak mendapat bagian atau milik pusaka seperti halnya engkau, demikian pula

pendatang, anak yatim, dan janda yang ada di kotamu dapat datang dan makan sampai kenyang. Dengan demikian ALLAH, Tuhanmu, akan memberkahi segala pekerjaan yang dilakukan tanganmu.

### **Tahun Pembebasan Utang (15:1-11)**

**15** <sup>1</sup> Pada akhir setiap tujuh tahun adakanlah pembebasan utang.

<sup>2</sup> Beginilah cara pembebasan utang itu: Setiap orang yang berpiutang harus melepaskan apa dipinjamkannya kepada sesamanya. Ia tidak boleh menagih dari sesamanya ataupun saudaranya, sebab pembebasan utang karena ALLAH telah dimaklumkan.

<sup>3</sup> Engkau boleh menagih dari orang asing, tetapi apa pun milikmu yang ada pada saudaramu harus kaulepaskan.

<sup>4</sup> Meskipun begitu, tidak akan ada orang miskin di antaramu karena ALLAH

pasti memberkahi engkau di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka untuk kaududuki,

<sup>5</sup> asal engkau sungguh-sungguh mematuhi ALLAH, Tuhanmu, dan melakukan dengan setia segala perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

<sup>6</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan memberkahi engkau seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu, dan engkau akan memberi pinjaman kepada banyak bangsa, tetapi engkau sendiri tidak akan meminjam. Engkau akan menguasai banyak bangsa, tetapi mereka tidak akan menguasai engkau.

<sup>7</sup> Apabila di antaramu ada orang miskin, yaitu salah seorang saudaramu di kota mana pun di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu, maka jangan keraskan hatimu dan jangan

tutup tanganmu terhadap saudaramu yang miskin itu.

<sup>8</sup> Sebaliknya, bukalah tanganmu lebar-lebar baginya dan berilah pinjaman dengan murah hati kepadanya untuk mencukupi kekurangan yang diperlukannya.

<sup>9</sup> Hati-hati, jangan sampai tersimpan pikiran bejat seperti ini dalam hatimu, 'Hampir tiba tahun ketujuh, yaitu tahun pembebasan utang,' lalu engkau memandang saudaramu yang miskin itu dengan mata yang jahat dan tidak memberikan apa-apa kepadanya. Ia akan berseru kepada ALLAH mengenai engkau, dan engkau akan menjadi berdosa.

<sup>10</sup> Berilah dengan murah hati. Jangan susah hatimu ketika engkau memberi kepadanya. Maka karena hal itu ALLAH, Tuhanmu, akan memberkahi segala pekerjaanmu dan segala usahamu.

<sup>11</sup> Orang miskin memang tidak akan pernah habis di negeri itu. Sebab itu, aku memerintahkan kepadamu supaya kamu membuka tanganmu lebar-lebar bagi saudaramu, yaitu bagi orang yang tertindas dan yang miskin di negerimu.

### **Memerdekakan Budak Ibrani (15:12-18)**

<sup>12</sup> Jika saudaramu, seorang laki-laki atau seorang perempuan Ibrani, dijual kepadamu dan menghambakan diri kepadamu enam tahun lamanya, maka pada tahun ketujuh engkau harus melepaskannya pergi sebagai orang merdeka.

<sup>13</sup> Apabila engkau melepaskannya pergi sebagai orang merdeka, jangan kaulepas kepergiannya dengan tangan hampa.

<sup>14</sup> Dengan murah hati bekalilah dia dari kawan-kambing dombamu, dari tempat pengirikanmu, dan dari tempat pemerasan anggurmumu. Engkau harus



memberi kepadanya, sesuai dengan berkah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>15</sup> Ingatlah bahwa engkau pun dahulu hamba di Tanah Mesir, lalu ALLAH, Tuhanmu, menebusmu. Itulah sebabnya aku memerintahkan hal itu kepadamu pada hari ini.

<sup>16</sup> Akan tetapi, jika orang itu berkata kepadamu, 'Aku tidak mau pergi dari Tuan,' sebab ia mengasihi engkau dan keluargamu, karena baik keadaannya selama ia bersamamu,

<sup>17</sup> maka ambillah penindik lalu tindiklah telinganya pada pintu. Dengan demikian ia akan menjadi hambamu untuk seterusnya. Perbuatlah demikian juga terhadap hambamu yang perempuan.

<sup>18</sup> Jangan merasa berat ketika kamu melepas kepergiannya sebagai orang merdeka, karena ia telah bekerja padamu selama enam tahun senilai

dua kali upah seorang upahan. Dengan demikian ALLAH, Tuhanmu, akan memberkahi engkau dalam segala sesuatu yang kaulakukan.

### **Anak Sulung Ternak (15:19-23)**

<sup>19</sup> Semua anak sulung jantan yang lahir di antara kawanan sapi dan kawanan kambing dombamu harus kaukhususkan bagi ALLAH, Tuhanmu. Jangan pekerjakan anak sulung sapimu dan jangan gunting bulu anak sulung dombamu.

<sup>20</sup> Tahun demi tahun engkau dan keluargamu harus memakannya di hadirat ALLAH, Tuhanmu, di tempat yang akan dipilih oleh ALLAH.

<sup>21</sup> Akan tetapi, jika hewan itu memiliki cacat seperti timpang, buta, atau apa pun yang buruk, maka janganlah kaupersembahkan hewan itu kepada ALLAH, Tuhanmu.

<sup>22</sup> Makanlah dagingnya di kotamu. Baik orang najis maupun orang suci sama-sama boleh memakannya seperti memakan daging kijang atau daging rusa.

<sup>23</sup> Hanya, jangan kaumkan darahnya. Tumpahkanlah darah itu ke tanah seperti air.

### **Hari Raya Paskah (16:1-8)**

**16** <sup>1</sup> Ingatlah bulan Abib dan rayakanlah Paskah bagi ALLAH, Tuhanmu, karena pada bulan Abib itulah ALLAH, Tuhanmu, membawa kamu keluar dari Mesir pada malam hari.

<sup>2</sup> Sembelihlah kurban Paskah dari kawanan kambing domba atau kawanan sapi untuk dipersembahkan kepada ALLAH, Tuhanmu, di tempat yang akan dipilih ALLAH sebagai tempat untuk menegakkan nama-Nya.

<sup>3</sup> Jangan makan kurban itu dengan roti yang beragi. Tujuh hari lamanya kamu harus memakannya dengan roti yang tak beragi, yaitu roti kesusahan, karena dengan terburu-buru engkau keluar dari Tanah Mesir. Dengan demikian, engkau akan mengingat hari engkau keluar dari Tanah Mesir itu seumur hidupmu.

<sup>4</sup> Tujuh hari lamanya tidak boleh terlihat ada ragi di seluruh daerahmu. Selain itu, dari daging yang kausembelih pada petang hari di hari pertama jangan ada yang tertinggal sampai pagi hari.

<sup>5</sup> Engkau tidak boleh mempersembahkan kurban Paskah di salah satu kotamu yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu,

<sup>6</sup> melainkan harus di tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu, sebagai tempat untuk menegakkan nama-Nya. Di sanalah engkau harus mempersembahkan kurban Paskah

pada waktu magrib, ketika matahari terbenam, bertepatan dengan waktu ketika engkau keluar dari Mesir.

<sup>7</sup> Masaklah kurban itu dan makanlah di tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu. Kemudian esok paginya kembalilah ke kemahmu.

<sup>8</sup> Makanlah roti yang tak beragi enam hari lamanya, dan pada hari ketujuh adakanlah perkumpulan raya bagi ALLAH, Tuhanmu. Jangan lakukan suatu pekerjaan pun.

### **Hari Raya Tujuh Pekan (16:9-12)**

<sup>9</sup> Hitunglah tujuh pekan. Penghitungan tujuh pekan harus dimulai sejak diawalinya penyabitan gandum yang belum dipotong.

<sup>10</sup> Kemudian rayakanlah Hari Raya Tujuh Pekan bagi ALLAH, Tuhanmu, dengan mempersembahkan kurban sukarela yang harus kauberikan sesuai dengan

berkah yang dikaruniakan kepadamu oleh ALLAH, Tuhanmu.

<sup>11</sup> Bersukarialah di hadirat ALLAH, Tuhanmu, di tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu, sebagai tempat untuk menegakkan nama-Nya, baik engkau, anak lelakimu, anak perempuanmu, hambamu yang laki-laki, hambamu yang perempuan, orang Lewi yang ada di kotamu, pendatang, anak yatim, maupun janda yang ada di antaramu.

<sup>12</sup> Ingatlah bahwa engkau pun dahulu hamba di Mesir. Peganglah teguh dan lakukanlah ketetapan-ketetapan ini.

### **Hari Raya Pondok Daun (16:13-17)**

<sup>13</sup> Hari Raya Pondok Daun harus kaurayakan tujuh hari lamanya setelah engkau mengumpulkan hasil tempat pengirikanmu dan tempat pemerasan anggurmu.

<sup>14</sup> Pada hari rayamu itu bersukarialah engkau, anak lelakimu, anak perempuanmu, hambamu yang laki-laki, hambamu yang perempuan, orang Lewi, pendatang, anak yatim, serta janda yang ada di kotamu.

<sup>15</sup> Tujuh hari lamanya engkau harus mengadakan perayaan bagi ALLAH, Tuhanmu, di tempat yang akan dipilih ALLAH, karena ALLAH, Tuhanmu, akan memberkahi segala hasil tanahmu dan segala pekerjaan tanganmu. Jadi, hendaklah engkau sungguh-sungguh bersukaria.

<sup>16</sup> Tiga kali setahun, yaitu pada Hari Raya Roti Tak Beragi, Hari Raya Tujuh Pekan, dan Hari Raya Pondok Daun, setiap laki-laki di antaramu harus menghadap hadirat ALLAH, Tuhanmu, di tempat yang akan dipilih-Nya. Jangan seorang pun menghadap hadirat ALLAH dengan tangan hampa.

<sup>17</sup> Masing-masing harus membawa persembahan menurut kemampuannya, sesuai dengan berkah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

### **Pengadilan Harus Adil (16:18-20)**

<sup>18</sup> Tetapkanlah hakim-hakim dan petugas-petugas menurut suku-sukumu di segala kota yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu. Mereka harus menghakimi bangsa itu dengan hukum yang adil.

<sup>19</sup> Jangan memutarbalikkan hukum, jangan memandang muka, dan jangan menerima suap, karena suap membutakan mata orang bijak serta memutarbalikkan perkara orang benar.

<sup>20</sup> Kejarlah keadilan semata-mata, supaya engkau dapat hidup dan memiliki negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.



## Larangan Menyembah Berhala (16:21-22)

<sup>21</sup> Ketika engkau membuat bagimu mazbah atau tempat pembakaran kurban ALLAH, Tuhanmu, jangan tancapkan di sisinya suatu kayu sebagai lambang Dewi Asyera.

<sup>22</sup> Jangan dirikan suatu tiang berhala bagimu, yaitu hal yang dibenci oleh ALLAH, Tuhanmu.

## Larangan Mempersembahkan Hewan Cacat (17:1)

**17** <sup>1</sup> Jangan kaupersembahkan kepada ALLAH, Tuhanmu, sapi atau domba yang memiliki cacat atau sesuatu yang buruk, karena itu adalah hal keji bagi ALLAH, Tuhanmu.

## **Hukuman Mati untuk Penyembah Berhala (17:2-7)**

<sup>2</sup> Seandainya di antaramu, di salah satu kota yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu didapati seorang laki-laki atau perempuan yang melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, Tuhanmu -- ia melanggar perjanjian-Nya

<sup>3</sup> dengan pergi beribadah kepada ilah-ilah lain serta sujud menyembahnya atau menyembah matahari, bulan, atau segala benda langit yang Kularang --

<sup>4</sup> kemudian hal itu diberitahukan kepadamu atau terdengar olehmu, dan setelah engkau menyelidikinya dengan baik ternyata hal itu benar dan terbukti bahwa hal keji itu memang dilakukan di antara orang Israil,

<sup>5</sup> maka laki-laki atau perempuan yang telah melakukan hal yang jahat itu harus

kaubawa ke pintu gerbang dan harus kaurajam dengan batu sampai mati.

<sup>6</sup> Orang itu harus dihukum mati berdasarkan keterangan dua atau tiga orang saksi, sedangkan berdasarkan keterangan seorang saksi saja ia tidak boleh dihukum mati.

<sup>7</sup> Tangan para saksilah yang pertama-tama harus bergerak untuk menghukumnya mati, kemudian barulah tangan seluruh umat. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antaramu.

### **Pengadilan Tertinggi (17:8-13)**

<sup>8</sup> Jika di kota-kotamu muncul perkara-perkara persengketaan, yaitu perkara hukum yang terlalu sukar untuk kauputuskan misalnya perihal bunuh-membunuh, tuntutan-menuntut, atau luka-melukai, maka pergilah segera

ke tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu.

<sup>9</sup> Pergilah menghadap imam-imam Lewi serta hakim yang ada pada waktu itu untuk menanyakan pendapat mereka, dan mereka akan menyatakan kepadamu keputusan hukum.

<sup>10</sup> Turutilah keputusan hukum yang mereka nyatakan kepadamu di tempat yang akan dipilih ALLAH itu dan lakukanlah dengan seksama semua yang mereka tunjukkan kepadamu.

<sup>11</sup> Lakukanlah tepat seperti hukum yang mereka tunjukkan kepadamu dan seperti keputusan yang mereka katakan kepadamu. Jangan menyimpang dari keputusan yang mereka nyatakan kepadamu, entah ke kanan ataupun ke kiri.

<sup>12</sup> Orang yang gegabah dan tidak mendengarkan perkataan imam yang bertugas di sana sebagai abdi ALLAH,

Tuhanmu, atau perkataan hakim itu, harus dihukum mati. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antara orang Israil.

<sup>13</sup> Maka seluruh umat akan mendengar hal itu dan menjadi takut, sehingga mereka tidak lagi gegabah.

### **Hukum tentang Raja (17:14-20)**

<sup>14</sup> Apabila engkau sudah masuk ke negeri yang dikaruniakan kepadamu oleh ALLAH, Tuhanmu, dan apabila engkau sudah memilikinya serta tinggal di dalamnya lalu engkau berkata, 'Aku hendak mengangkat seorang raja atasku seperti segala bangsa yang ada di sekelilingku,'

<sup>15</sup> maka pastikanlah engkau mengangkat atasmu seorang raja yang dipilih ALLAH, Tuhanmu. Angkatlah seorang raja atasmu dari antara saudara-

saudaramu, jangan seorang asing yang bukan saudaramu.

<sup>16</sup> Hanya, ia tidak boleh mempunyai banyak kuda dan tidak boleh menyuruh bangsa ini kembali ke Mesir demi memperbanyak kudanya, karena ALLAH telah berfirman kepadamu, 'Jangan kembali melalui jalan ini lagi.'

<sup>17</sup> Ia tidak boleh mempunyai banyak istri, supaya jangan hatinya menyimpang. Ia pun tidak boleh mengumpulkan terlalu banyak perak dan emas bagi dirinya.

<sup>18</sup> Begitu ia duduk di atas takhta kerajaannya, ia harus menuliskan baginya salinan hukum ini menurut Kitab Suci Taurat yang ada pada imam-imam Lewi.

<sup>19</sup> Salinan itu harus senantiasa ada padanya dan harus dibacanya seumur hidupnya, supaya ia belajar bertakwa kepada ALLAH, Tuhannya, dengan memegang teguh dan melakukan

segala perkataan hukum Taurat ini serta ketetapan-ketetapan ini.

<sup>20</sup> Dengan demikian, ia tidak menjadi tinggi hati terhadap saudara-saudaranya dan tidak menyimpang dari perintah itu, entah ke kanan ataupun ke kiri, sehingga masa pemerintahannya di antara orang Israil akan lama, baik ia maupun anak-anaknya.

### **Penghasilan Imam dan Orang Lewi (18:1-8)**

**18** <sup>1</sup> Imam-imam Lewi, yaitu seluruh suku Lewi, tidak akan mendapat bagian atau milik pusaka seperti halnya orang Israil lainnya. Mereka harus mendapat rezeki dari kurban yang dibakar bagi ALLAH, dan dari apa yang menjadi milik-Nya.

<sup>2</sup> Mereka tidak akan mendapat milik pusaka di antara saudara-saudaranya karena ALLAH adalah milik pusaka

mereka, seperti yang dijanjikan-Nya kepada mereka.

<sup>3</sup> Inilah yang menjadi hak para imam dari pihak umat, yaitu dari orang yang mempersembahkan kurban sembelihan, baik berupa sapi maupun domba. Mereka harus memberikan kepada imam bagian bahu, kedua rahang, dan perut besar.

<sup>4</sup> Hasil pertama dari gandummu, anggurmu, minyakmu, serta hasil pertama guntingan bulu dombamu harus kauberikan kepada mereka,

<sup>5</sup> karena ALLAH, Tuhanmu, telah memilih mereka dan keturunan mereka dari antara segala sukumu untuk senantiasa bertugas menyelenggarakan ibadah demi nama ALLAH.

<sup>6</sup> Jika seorang Lewi, dari salah satu kotamu yang mana pun di seluruh Israil tempat ia tinggal, datang berdasarkan



keinginan hatinya ke tempat yang akan dipilih ALLAH,

<sup>7</sup> maka ia boleh menyelenggarakan ibadah demi nama ALLAH, Tuhannya, seperti semua saudaranya, yaitu orang-orang Lewi yang bertugas di sana, di hadirat ALLAH.

<sup>8</sup> Mereka harus mendapat bagian rezeki yang sama, di samping apa yang mereka terima dari hasil penjualan harta leluhurnya.

### **Perbuatan-perbuatan Keji (18:9-22)**

<sup>9</sup> Apabila engkau masuk ke negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu, jangan belajar melakukan hal keji seperti yang dilakukan bangsa-bangsa itu.

<sup>10</sup> Jangan didapati di antaramu orang yang mempersembahkan anak lelakinya atau anak perempuannya sebagai kurban yang dibakar, atau orang yang

menjadi juru tenung, peramal, ahli nujum, juru teluh,

<sup>11</sup> tukang mantera, orang yang bertanya kepada arwah, ahli sihir, atau orang yang meminta petunjuk kepada orang mati.

<sup>12</sup> Sesungguhnya, setiap orang yang melakukan hal-hal itu dipandang keji oleh ALLAH. Karena hal-hal keji itulah ALLAH, Tuhanmu, menghalau bangsa-bangsa itu dari hadapanmu.

<sup>13</sup> Engkau harus hidup tak bercela di hadapan ALLAH, Tuhanmu.

### **Janji tentang Seorang Nabi (18:14-22)**

<sup>14</sup> Bangsa-bangsa yang akan kauhalau itu mendengarkan para peramal dan juru-juru tenung, tetapi ALLAH, Tuhanmu, tidak mengizinkan engkau berbuat demikian.

<sup>15</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi seperti aku dari antara kamu serta

saudara-saudaramu. Dialah yang harus kamu dengarkan,

<sup>16</sup> seperti yang telah kauminta kepada ALLAH, Tuhanmu, di Horeb pada hari kamu berkumpul. Katamu, 'Janganlah kami dengar lagi suara ALLAH, Tuhan kami, dan janganlah kami lihat lagi api yang besar ini, supaya jangan kami mati.'

<sup>17</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepadaku, 'Apa yang mereka katakan itu baik.

<sup>18</sup> Aku akan membangkitkan bagi mereka seorang nabi seperti engkau dari antara saudara-saudara mereka. Aku akan memberitahukan kepadanya firman-Ku, dan ia akan menyampaikan kepada mereka semua yang Kuperintahkan kepadanya.

<sup>19</sup> Jadi, setiap orang yang tidak mau mendengarkan firman-Ku yang akan disampaikan nabi itu atas nama-Ku akan Kutuntut pertanggungjawaban.

<sup>20</sup> Tetapi seorang nabi yang dengan gegabah menyampaikan atas nama-Ku perkataan yang tidak Kusuruh sampaikan, atau yang berbicara atas nama ilah-ilah lain, haruslah dihukum mati.'

<sup>21</sup> Jika kamu bertanya dalam hatimu, 'Bagaimana kami bisa mengetahui perkataan yang tidak difirmankan ALLAH?'

<sup>22</sup> Apabila seorang nabi berbicara atas nama ALLAH tetapi hal itu tidak terjadi dan tidak terlaksana, maka perkataan itu tidak difirmankan ALLAH. Nabi itu telah berbicara dengan gegabah. Jangan takut kepadanya.

### **Kota-kota Perlindungan (19:1-13)**

**19** <sup>1</sup> Apabila ALLAH, Tuhanmu, telah melenyapkan bangsa-bangsa yang negerinya dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu, dan engkau telah

menghalau mereka serta tinggal di kota-kota, juga di rumah-rumah mereka,<sup>2</sup> maka khususkanlah bagimu tiga kota di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu untuk diduduki.

<sup>3</sup> Sediakanlah jalan-jalan dan bagilah negeri yang diberikan ALLAH, Tuhanmu, sebagai milik pusakamu itu menjadi tiga bagian wilayah, supaya setiap pembunuh dapat melarikan diri ke sana.

<sup>4</sup> Inilah ketentuan tentang pembunuh yang melarikan diri ke sana untuk menyelamatkan nyawanya. Seandainya ia membunuh sesamanya tanpa sengaja dan tanpa membenci orang itu sebelumnya --

<sup>5</sup> misalnya ia pergi ke hutan dengan kawannya untuk membelah kayu, dan ketika tangannya mengayunkan kapak untuk menebang pohon, mata kapak itu lepas dari gagangnya dan mengenai kawannya hingga mati -- maka ia boleh

melarikan diri ke salah satu kota itu supaya ia tetap hidup.

<sup>6</sup> Maksudnya supaya jangan orang yang menuntut balasan darah mengejar pembunuh itu selagi hatinya masih panas dan dapat menyusul dia karena jauhnya perjalanan menuju kota itu lalu menghukumnya mati, padahal orang itu tidak patut dihukum mati karena ia tidak membenci kawannya sebelumnya.

<sup>7</sup> Sebab itu aku memerintahkan kepadamu demikian, 'Khususkanlah bagimu tiga kota.'

<sup>8</sup> Jika ALLAH, Tuhanmu, telah meluaskan daerahmu seperti yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu dan mengaruniakan kepadamu seluruh negeri yang dijanjikan-Nya akan diberikan kepada nenek moyangmu

<sup>9</sup> (asal engkau melakukan dengan setia segala perintah yang kusampaikan

kepadamu pada hari ini, dengan mengasihi ALLAH, Tuhanmu, dan senantiasa hidup menurut jalan-Nya), maka tambahkanlah lagi tiga kota selain yang tiga itu.

<sup>10</sup> Dengan demikian, darah orang yang tak bersalah tidak akan tertumpah di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka sehingga darah itu ditanggungkan kepadamu.

<sup>11</sup> Akan tetapi, jika seseorang membenci sesamanya lalu menghadangnya, bangkit menyerangnya, dan memukul orang itu hingga mati, kemudian melarikan diri ke salah satu kota itu,

<sup>12</sup> maka para tua-tua kotanya harus menyuruh orang untuk mengambil dia dari sana dan menyerahkan dia ke dalam tangan orang yang menuntut balasan darah, supaya ia dihukum mati.

<sup>13</sup> Jangan merasa iba kepadanya, melainkan hapuskanlah dari Israil darah orang yang tak bersalah supaya baik keadaanmu.

### **Larangan Menggeser Batas Tanah (19:14)**

<sup>14</sup> Jangan memindahkan batas tanah sesamamu yang sudah ditetapkan orang-orang terdahulu di dalam milik pusaka yang akan kaudapatkan di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu untuk diduduki.

### **Perihal Saksi (19:15-21)**

<sup>15</sup> Seorang saksi saja tidak cukup untuk mendakwa seseorang atas kesalahan atau dosa apa pun yang dilakukannya. Berdasarkan keterangan dua atau tiga orang saksi, barulah suatu perkara dapat ditentukan.



<sup>16</sup> Jika seorang saksi yang tidak benar mendakwa seseorang mengenai suatu pelanggaran,

<sup>17</sup> maka kedua orang yang bersengketa itu harus berdiri di hadirat ALLAH, di depan para imam dan para hakim yang ada pada waktu itu.

<sup>18</sup> Para hakim harus memeriksa baik-baik. Jika ternyata saksi itu seorang saksi dusta yang memberikan kesaksian palsu atas saudaranya,

<sup>19</sup> maka perlakukanlah dia sesuai dengan niatnya memperlakukan saudaranya. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antaramu.

<sup>20</sup> Dengan demikian orang-orang yang ada akan mendengar hal itu dan menjadi takut, sehingga mereka tidak lagi melakukan perkara jahat semacam itu di antaramu.

<sup>21</sup> Jangan merasa iba kepadanya, sebab untuk itu berlaku: nyawa ganti nyawa, mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan, kaki ganti kaki.

### **Hukum Perang (20:1-20)**

**20** <sup>1</sup> Apabila engkau keluar berperang melawan musuh-musuhmu lalu melihat kuda dan kereta, yaitu pasukan yang lebih besar daripadamu, jangan takut kepada mereka karena ALLAH, Tuhanmu, yang telah menuntun engkau keluar dari Tanah Mesir, menyertai engkau.

<sup>2</sup> Pada waktu kamu menghadapi peperangan, seorang imam harus maju dan berbicara kepada pasukan.

<sup>3</sup> Ia harus berkata kepada mereka, ‘Dengarlah, hai orang Israil! Pada hari ini kamu akan menghadapi peperangan melawan musuh-musuhmu. Jangan

tawar hati, jangan takut, jangan gentar, dan jangan panik karena mereka<sup>4</sup> sebab ALLAH, Tuhanmu, hadir menyertai kamu untuk berperang bagimu melawan musuh-musuhmu, dan memberimu kemenangan.'

<sup>5</sup> Kemudian para pengatur pasukan harus berbicara kepada pasukan itu demikian, 'Siapa yang baru selesai membangun rumah tetapi belum mengadakan syukuran atasnya? Biarlah ia pulang ke rumahnya, supaya jangan ia mati dalam peperangan lalu orang lain yang mengadakan syukuran atas rumahnya.

<sup>6</sup> Siapa yang baru menanami kebun anggur tetapi belum menikmati hasilnya? Biarlah ia pulang ke rumahnya, supaya jangan ia mati dalam peperangan lalu orang lain yang menikmati hasil kebunnya.

<sup>7</sup> Siapa yang telah bertunangan dengan seorang perempuan tetapi belum memperistrinya? Biarlah ia pulang ke rumahnya, supaya jangan ia mati dalam peperangan lalu orang lain yang memperistri tunangannya.'

<sup>8</sup> Selanjutnya para pengatur pasukan harus berbicara lagi kepada pasukan itu demikian, 'Siapa yang takut dan tawar hati? Biarlah ia pulang ke rumahnya, supaya jangan hati saudara-saudaranya menjadi tawar seperti hatinya.'

<sup>9</sup> Setelah para pengatur pasukan selesai berbicara kepada pasukan itu, tentukanlah panglima-panglima perang untuk mengepalai pasukan.

<sup>10</sup> Apabila kamu mendekati sebuah kota untuk memerangnya, serukanlah perdamaian kepadanya.

<sup>11</sup> Jika kota itu menanggapi seruan damaimu dan membuka pintu gerbangnya bagimu, maka semua orang

yang ada di situ akan menjadi pekerja rodi bagimu dan akan menghambakan diri kepadamu.

<sup>12</sup> Sebaliknya, jika kota itu tidak mau berdamai denganmu tetapi malah berperang melawan engkau, maka engkau harus mengepungnya.

<sup>13</sup> Ketika ALLAH, Tuhanmu, menyerahkannya ke dalam tanganmu, tewaskanlah semua laki-lakinya dengan mata pedang.

<sup>14</sup> Sedangkan perempuan, anak-anak, ternak, dan segala yang ada di dalam kota itu, yaitu seluruh jarahan, boleh kaurampas bagi dirimu. Engkau boleh menikmati jarahan dari musuh-musuhmu, yang diserahkan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>15</sup> Demikianlah harus kauperlakukan semua kota yang letaknya sangat jauh darimu, yang tidak termasuk kota-kota bangsa-bangsa di sini.

<sup>16</sup> Akan tetapi, dari kota-kota bangsa-bangsa ini, yang telah dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka, jangan biarkan hidup apa pun yang bernapas.

<sup>17</sup> Tumpaslah sama sekali orang Het, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus, seperti yang diperintahkan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>18</sup> Maksudnya ialah supaya mereka tidak mengajari kamu melakukan segala hal keji yang mereka lakukan bagi dewa-dewa mereka sehingga kamu berdosa terhadap ALLAH, Tuhanmu.

<sup>19</sup> Apabila engkau mengepung sebuah kota beberapa hari lamanya kemudian memeranginya untuk merebutnya, jangan kaurusak pohon-pohon dengan kapak, karena engkau dapat memakan buahnya. Jangan tebang pohon-pohon itu. Manusiakah pohon-pohon di ladang

itu sehingga semuanya harus turut kaukepong?

<sup>20</sup> Tetapi pohon yang kauketahui bukan pohon yang dapat dimakan buahnya boleh kaurusak dan kautebang untuk membangun pagar pengepungan terhadap kota yang berperang melawan engkau, sampai kota itu jatuh.

### **Pembunuhan oleh Seorang yang Tak Dikenal (21:1-9)**

**21** <sup>1</sup> Jika seseorang didapati terbunuh di tanah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu untuk diduduki, dan mayatnya terkapar di padang tanpa diketahui siapa yang membunuhnya,

<sup>2</sup> maka para tua-tuamu dan para hakimmu harus pergi mengukur jarak dari tempat orang yang terbunuh itu ke kota-kota yang ada di sekelilingnya.

<sup>3</sup> Setelah didapati kota yang terdekat dengan orang yang terbunuh itu, maka para tua-tua kota itu harus mengambil seekor sapi betina muda yang belum pernah dipekerjakan dan yang belum pernah dikenakan kuk.

<sup>4</sup> Kemudian para tua-tua kota itu harus membawa sapi muda itu turun ke lembah berair yang belum pernah digarap dan belum pernah ditaburi. Di sana, di lembah itu, mereka harus mematahkan batang leher sapi muda itu.

<sup>5</sup> Setelah itu para imam bani Lewi harus datang mendekat, karena merekalah yang dipilih ALLAH, Tuhanmu, untuk menyelenggarakan ibadah bagi-Nya dan untuk menyampaikan berkah atas nama ALLAH. Berdasarkan keputusan merekalah segala persengketaan dan segala perkelahian harus diselesaikan.



<sup>6</sup> Kemudian semua tua-tua dari kota yang terdekat dengan tempat orang yang terbunuh itu harus membasuh tangannya di atas sapi muda yang batang lehernya dipatahkan di lembah itu.

<sup>7</sup> Mereka harus berkata, 'Bukan tangan kami yang menumpahkan darah ini dan mata kami pun tidak melihatnya.'

<sup>8</sup> Adakanlah pendamaian bagi umat-Mu Israil yang telah Kaubebaskan, ya ALLAH, dan janganlah tanggungkan darah orang yang tak bersalah ke tengah-tengah umat-Mu Israil.' Maka mereka akan diampuni karena darah itu.

<sup>9</sup> Demikianlah harus kauhapuskan darah orang yang tak bersalah itu dari tengah-tengahmu, sebab dengan demikian engkau melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH.

## **Tawanan Perempuan yang Diambil Menjadi Istri (21:10-14)**

<sup>10</sup> Apabila engkau pergi berperang melawan musuh-musuhmu dan ALLAH, Tuhanmu, menyerahkan mereka ke dalam tanganmu sehingga engkau membawa mereka sebagai tawanan,

<sup>11</sup> kemudian di antara para tawanan itu engkau melihat seorang perempuan yang cantik parasnya sehingga engkau terpaut kepadanya dan hendak memperistrinya,

<sup>12</sup> maka engkau harus membawanya masuk ke rumahmu. Ia harus mencukur rambut kepalanya, memotong kukunya,

<sup>13</sup> menanggalkan pakaian yang dipakainya sewaktu ditawan, dan tinggal di rumahmu untuk meratapi ibu-bapaknya selama sebulan penuh. Setelah itu barulah engkau boleh kawin

dengan dia -- engkau menjadi suaminya dan ia menjadi istrimu.

<sup>14</sup> Nanti, jika engkau tidak menyukainya lagi, biarkanlah dia pergi sesuka hatinya. Jangan sekali-kali menjual dia demi uang, dan jangan perlakukan dia seperti hamba, sebab engkau telah merendahkannya.

### **Hak Kesulungan (21:15-17)**

<sup>15</sup> Seandainya seorang laki-laki mempunyai dua orang istri, yang seorang dicintainya dan yang seorang lagi tidak dicintainya. Keduanya, baik yang dicintai maupun yang tidak dicintai itu, melahirkan anak laki-laki baginya dan anak laki-laki yang sulung berasal dari istri yang tidak dicintai.

<sup>16</sup> Kelak, pada waktu ia membagikan harta miliknya sebagai pusaka kepada anak-anaknya, anak dari istri yang dicintainya tidak boleh dijadikannya

sebagai anak sulung menggantikan anak sulung sesungguhnya dari istri yang tidak dicintainya.

<sup>17</sup> Ia harus mengakui anak sulung itu, yaitu anak dari istri yang tidak dicintainya, dengan memberikan kepadanya dua bagian dari segala yang ada padanya. Karena anak itu adalah permulaan keperkasaannya, maka dialah yang mempunyai hak kesulungan.

### **Anak yang Durhaka (21:18-21)**

<sup>18</sup> Jika seseorang mempunyai anak laki-laki yang pembangkang dan durhaka, tidak mau mendengarkan perkataan ayahnya atau ibunya, bahkan sekalipun mereka menghukumnya ia tidak juga mau mendengarkan mereka,

<sup>19</sup> maka ayah dan ibunya harus memegang dia dan membawanya keluar, menghadap para tua-tua kota di pintu gerbang kota tempat tinggalnya.

<sup>20</sup> Mereka harus berkata kepada para tua-tua kotanya, 'Anak kami ini pembangkang dan durhaka. Ia tidak mau mendengarkan perkataan kami. Ia pun seorang yang rakus dan peminum.'

<sup>21</sup> Kemudian seluruh penduduk kotanya harus merajamnya dengan batu sampai mati. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antaramu. Maka semua orang Israil akan mendengar hal itu dan menjadi takut.

### **Penguburan Orang yang Dihukum Mati (21:22-23)**

<sup>22</sup> Jika seseorang berbuat dosa dan patut mendapat hukuman mati, kemudian ia dijatuhi hukuman mati dan engkau menggantungnya pada sebuah tiang,

<sup>23</sup> maka jangan biarkan mayatnya tergantung semalaman pada tiang itu, tetapi kuburkanlah dia pada hari itu

juga, karena orang yang digantung adalah orang yang dikutuk Allah. Jangan kaunajiskan tanah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka.

### **Tentang Tolong-menolong (22:1-4)**

**22** <sup>1</sup> Apabila engkau melihat sapi atau domba saudaramu tersesat, jangan pura-pura tidak tahu. Engkau harus memulangkan hewan itu kepada saudaramu.

<sup>2</sup> Jika saudaramu itu tidak tinggal dekat denganmu atau jika engkau tidak mengenalnya, bawalah hewan itu ke rumahmu untuk tinggal padamu sampai saudaramu mencarinya. Kemudian pulangkanlah hewan itu kepadanya.

<sup>3</sup> Perbuatlah demikian juga dengan keledainya, pakaiannya, dan segala barang milik saudaramu yang hilang

namun kautemukan. Engkau tidak boleh pura-pura tidak tahu.

<sup>4</sup> Apabila engkau melihat keledai atau sapi saudaramu rebah di jalan, jangan pura-pura tidak tahu, melainkan bantulah saudaramu membangunkannya.

### **Berbagai Peraturan (22:5-12)**

<sup>5</sup> Seorang perempuan tidak boleh memakai pakaian laki-laki, dan seorang laki-laki tidak boleh memakai pakaian perempuan. ALLAH, Tuhanmu, memandang keji siapa pun yang berbuat demikian.

<sup>6</sup> Jika engkau menemukan sarang burung di perjalanan, baik di pohon ataupun di tanah, dengan anak-anak burung atau telur-telur di dalamnya serta sang induk yang sedang melindungi anak-anak atau telur-telur itu, jangan

kauambil sang induk bersama anak-anaknya.

<sup>7</sup> Anak-anaknya boleh kauambil, tetapi sang induk harus kaulepaskan, supaya baik keadaanmu dan lanjut umurmu.

<sup>8</sup> Apabila engkau membangun rumah baru, buatlah pagar bagi sotohmu supaya jangan kautanggungkan darah atas rumahmu jika seseorang jatuh dari situ.

<sup>9</sup> Jangan taburi kebun anggurmu dengan dua jenis benih, supaya jangan seluruh hasil kebun anggurmu termasuk benih lain yang kautaburkan itu menjadi milik tempat suci.

<sup>10</sup> Jangan membajak dengan sapi dan keledai secara bersamaan.

<sup>11</sup> Jangan kenakan pakaian dari bahan campuran, yaitu bulu domba dan lenan, secara bersamaan.

<sup>12</sup> Buatlah untaian tali pada keempat punca pakaian yang menutupi tubuhmu.



### **Hukum Perkawinan (22:13-30)**

<sup>13</sup> Seandainya seorang laki-laki memperistri seorang perempuan, tetapi setelah bercampur dengannya ia tidak mencintainya lagi,

<sup>14</sup> bahkan ia menuduhkan hal yang memalukan atas perempuan itu dan membusukkan namanya dengan berkata, 'Aku telah memperistri perempuan ini, tetapi setelah aku menghampirinya tidak kudapati padanya tanda-tanda keperawanan.'

<sup>15</sup> Maka ayah gadis itu beserta ibunya harus mengambil tanda-tanda keperawanan gadis itu dan membawanya kepada para tua-tua kota di pintu gerbang.

<sup>16</sup> Ayah gadis itu harus berkata kepada para tua-tua, 'Aku telah memberikan anakku kepada laki-laki ini untuk

menjadi istrinya, tetapi kemudian ia tidak mencintainya lagi.

<sup>17</sup> Bahkan ia menuduhkan hal yang memalukan dengan berkata, “Aku tidak mendapati tanda-tanda keperawanan pada anakmu.” Inilah tanda-tanda keperawanan anakku.’ Kemudian mereka harus membentangkan pakaian itu di hadapan para tua-tua kota.

<sup>18</sup> Selanjutnya para tua-tua kota itu harus mengambil laki-laki itu dan menghukumnya

<sup>19</sup> serta mendendanya seratus syikal perak untuk diberikan kepada ayah si gadis, sebab ia telah membusukkan nama seorang perawan Israil.

Perempuan itu harus tetap menjadi istrinya, dan ia tidak boleh mengusir perempuan itu seumur hidupnya.

<sup>20</sup> Akan tetapi, jika hal itu benar, yaitu tidak didapati tanda-tanda keperawanan pada si gadis,

<sup>21</sup> maka gadis itu harus dibawa ke luar, ke depan pintu rumah ayahnya. Orang-orang sekotanya harus merajam dia dengan batu sampai mati, karena ia telah melakukan hal keji di Israil dengan bersundal di rumah ayahnya. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antaramu.

<sup>22</sup> Jika seorang laki-laki kedapatan tidur dengan seorang perempuan yang sudah bersuami, maka mereka berdua harus dihukum mati, baik laki-laki yang tidur dengan perempuan itu maupun perempuan itu sendiri. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antara orang Israil.

<sup>23</sup> Jika ada seorang gadis perawan yang sudah bertunangan dengan seorang laki-laki bertemu dengan laki-laki lain di kota itu lalu tidur dengannya,

<sup>24</sup> maka keduanya harus kamu bawa keluar, ke pintu gerbang kota itu.

Rajamlah mereka dengan batu sampai mati -- si gadis, karena ia tidak berteriak meskipun di dalam kota, dan si laki-laki, karena ia merendahkan istri sesamanya. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antaramu.

<sup>25</sup> Akan tetapi, jika laki-laki itu bertemu dengan gadis yang sudah bertunangan itu di padang, lalu laki-laki itu memaksa meniduri gadis itu, maka hanya laki-laki yang meniduri gadis itulah yang harus dihukum mati.

<sup>26</sup> Jangan lakukan apa-apa terhadap si gadis, karena gadis itu tidak melakukan dosa yang setimpal dengan hukuman mati. Perkara ini sama halnya seperti seorang yang bangkit menyerang sesamanya dan membunuhnya,

<sup>27</sup> sebab laki-laki itu bertemu dengan gadis itu di padang, dan sekalipun gadis yang sudah bertunangan itu

berteriak, tidak ada seorang pun yang menolongnya.

<sup>28</sup> Jika seorang laki-laki bertemu dengan seorang gadis perawan yang belum bertunangan, lalu ia menangkapnya dan menidurinya, tetapi kemudian mereka tepergoki,

<sup>29</sup> maka laki-laki yang meniduri gadis itu harus memberikan lima puluh syikal perak kepada ayah gadis itu, dan gadis itu harus dijadikannya istrinya sebab ia telah memperkosanya. Ia tidak boleh mengusir perempuan itu seumur hidupnya.

<sup>30</sup> Seorang laki-laki tidak boleh memperistri istri ayahnya dan tidak boleh mengaibkan ayahnya.

## Orang yang Tidak Boleh Masuk Menjadi Jemaah Allah (23:1-8)

**23** <sup>1</sup> Orang yang rusak buah pelirnya atau terpotong kemaluannya tidak boleh masuk dalam jemaah ALLAH.

<sup>2</sup> Seorang anak haram tidak boleh masuk dalam jemaah ALLAH, bahkan keturunannya sampai generasi kesepuluh pun tidak boleh masuk dalam jemaah ALLAH.

<sup>3</sup> Orang Amon atau orang Moab tidak boleh masuk dalam jemaah ALLAH, bahkan keturunannya sampai generasi kesepuluh pun tidak boleh masuk dalam jemaah ALLAH untuk selama-lamanya,

<sup>4</sup> karena mereka tidak menyambut kamu dengan roti dan air minum dalam perjalananmu setelah kamu keluar dari Mesir. Mereka bahkan mengupah Bileam bin Beor dari

Petor di Aram-Mesopotamia untuk mengutukimu.

<sup>5</sup> Tetapi ALLAH, Tuhanmu, tidak mau mendengarkan Bileam. ALLAH, Tuhanmu, mengubah kutuk itu menjadi berkah bagimu karena ALLAH, Tuhanmu, mengasihi engkau.

<sup>6</sup> Seumur hidupmu, bahkan sampai selama-lamanya, jangan usahakan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka.

<sup>7</sup> Jangan kaupandang keji orang Edom karena mereka adalah saudaramu, dan jangan kaupandang keji orang Mesir karena kamu pernah menjadi pendatang di negeri mereka.

<sup>8</sup> Anak-anak yang lahir bagi mereka mulai dari generasi ketiga boleh masuk dalam jemaah ALLAH.

### **Sucinya Perkemahan (23:9-14)**

<sup>9</sup> Apabila engkau maju dengan pasukanmu untuk melawan musuh-

musuhmu, jagalah dirimu dari segala hal yang jahat.

<sup>10</sup> Jika ada di antaramu seorang laki-laki yang tidak suci karena sesuatu yang terjadi dengannya di malam hari, maka ia harus pergi ke luar perkemahan dan tidak boleh masuk ke dalam perkemahan itu.

<sup>11</sup> Menjelang magrib ia harus membasuh dirinya dengan air. Begitu matahari terbenam, barulah ia boleh masuk kembali ke dalam perkemahan.

<sup>12</sup> Engkau harus mempunyai suatu tempat di luar perkemahan untuk pergi membuang hajat,

<sup>13</sup> dan di antara perlengkapanmu haruslah ada alat penggali. Nanti, setelah engkau berjongkok membuang hajat, engkau harus menggali lubang dengan alat itu lalu menutupi kotoranmu pula.



<sup>14</sup> Karena ALLAH, Tuhanmu, hadir menyertai engkau di tengah-tengah perkemahanmu untuk menolong engkau dan menyerahkan musuh-musuhmu kepadamu, maka perkemahanmu harus suci, supaya jangan ia melihat hal yang najis di antaramu lalu berpaling darimu.

### **Menolong Hamba yang Melarikan Diri (23:15-16)**

<sup>15</sup> Seorang hamba yang lari dari tuannya kepadamu jangan kau serahkan kepada tuannya.

<sup>16</sup> Biarkanlah ia tinggal bersamamu, di tengah-tengahmu, yaitu di tempat yang dipilih dan disukainya di salah satu kotamu. Jangan kautindas dia.

### **Menentang Persundalan di Tempat Suci (23:17-18)**

<sup>17</sup> Jangan ada seorang pun yang menjadi pelacur di kuil berhala, baik

di antara anak-anak perempuan Israil maupun di antara anak-anak lelaki Israil.

<sup>18</sup> Jangan bawa masuk upah sundal atau upah perbuatan sodomi ke dalam bait ALLAH, Tuhanmu, untuk membayar nazar apa pun, karena keduanya itu adalah hal keji bagi ALLAH, Tuhanmu.

### **Larangan Memungut Bunga dari Saudara Sebangsa (23:19-20)**

<sup>19</sup> Jangan memberi pinjaman kepada saudaramu dengan menuntut bunga, baik uang, makanan, ataupun segala sesuatu yang dapat dibungakan.

<sup>20</sup> Kepada orang asing engkau boleh memberi pinjaman dengan mengambil bunga, tetapi kepada saudaramu jangan memberi pinjaman dengan mengambil bunga. Dengan demikian ALLAH, Tuhanmu, akan memberkahi engkau dalam segala usahamu di negeri yang akan kaumasuki untuk kaududuki.

**Hal Nazar (23:21-23)**

<sup>21</sup> Apabila engkau mengucapkan nazar kepada ALLAH, Tuhanmu, janganlah menunda-nunda untuk membayarnya karena ALLAH, Tuhanmu, pasti menuntutnya darimu, dan engkau berdosa jika tidak membayarnya.

<sup>22</sup> Padahal engkau tidak berdosa jika engkau tidak bernazar.

<sup>23</sup> Apa yang kauucapkan sendiri harus kaupegang dan kaulakukan, seperti juga nazar yang kauucapkan dengan mulutmu sendiri kepada ALLAH, Tuhanmu, dengan sukarela.

**Hal Memetik Buah Anggur dan Bulir Gandum di Tanah Orang Lain (23:24-25)**

<sup>24</sup> Apabila engkau memasuki kebun anggur sesamamu, engkau boleh makan buah anggur sesuka hatimu sampai

kenyang, tetapi jangan kaumasukkan satu pun ke dalam wadahnya.

<sup>25</sup> Apabila engkau memasuki ladang gandum sesamamu yang belum dituai, engkau boleh memetik bulir-bulirnya dengan tanganmu, tetapi jangan kausabit gandum sesamamu itu.

### **Tentang Perceraian (24:1-5)**

**24** <sup>1</sup> Seandainya seorang laki-laki meminang seorang perempuan dan memperistrinya, tetapi kemudian ia tidak menyukai perempuan itu lagi karena ia menemukan suatu aib padanya, maka ia dapat menulis surat talak lalu menyerahkannya kepada perempuan itu dan menyuruh dia pergi dari rumahnya.

<sup>2</sup> Setelah perempuan itu keluar dari rumahnya dan pergi dari sana, ia boleh menjadi istri orang lain.

<sup>3</sup> Tetapi jika ternyata suaminya yang terakhir ini pun tidak mencintainya lagi lalu menulis surat talak dan menyerahkannya kepada perempuan itu serta menyuruh dia pergi dari rumahnya; atau jika suaminya yang terakhir ini, yang telah memperistrinya, meninggal,

<sup>4</sup> maka suaminya yang pertama, yang dahulu telah menyuruhnya pergi, tidak boleh mengambilnya kembali menjadi istri setelah perempuan itu ternajiskan. Itu adalah hal keji di hadapan ALLAH. Jangan kaudatangkan dosa atas negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka.

<sup>5</sup> Apabila seorang laki-laki baru menikahi seorang perempuan, ia tidak boleh pergi berperang dan tidak boleh dibebani urusan apa pun. Ia harus dibebaskan selama setahun untuk mengurus rumah tangganya dan

menyukakan hati perempuan yang telah dinikahnya.

### **Tentang Melindungi Sesama Manusia (24:6-22)**

<sup>6</sup> Jangan seorang pun mengambil kisanan atau batu kisanan di atasnya sebagai gadaian, karena berarti nyawalah yang diambilnya sebagai gadaian.

<sup>7</sup> Jika seseorang kedapatan menculik seorang saudaranya bani Israil, lalu memperlakukan dia seperti hamba atau menjual dia, maka penculik itu harus dihukum mati. Demikianlah harus kausingkirkan yang jahat itu dari antaramu.

<sup>8</sup> Waspadalah akan munculnya penyakit kusta. Lakukanlah dengan amat seksama segala yang diajarkan kepadamu oleh imam-imam Lewi. Seperti yang kuperintahkan kepada

mereka, demikianlah harus kaulakukan dengan seksama.

<sup>9</sup> Ingatlah apa yang dilakukan ALLAH, Tuhanmu, kepada Miryam dalam perjalananmu setelah keluar dari Mesir.

<sup>10</sup> Apabila engkau meminjamkan sesuatu kepada sesamamu, jangan masuk ke dalam rumahnya untuk mengambil jaminannya.

<sup>11</sup> Berdirilah di luar dan biarlah orang yang kauberi pinjaman itu membawa jaminannya kepadamu di luar.

<sup>12</sup> Jika ia seorang miskin, jangan sampai kaubawa tidur jaminannya itu.

<sup>13</sup> Engkau harus mengembalikan jaminan itu kepadanya pada waktu matahari terbenam, supaya ia dapat tidur dengan memakai pakaiannya dan memohonkan berkah bagimu. Dengan demikian engkau dipandang benar di hadirat ALLAH, Tuhanmu.

<sup>14</sup> Jangan memeras orang upahan yang miskin dan melarat, baik itu saudaramu ataupun pendatang yang ada di negerimu, di dalam kotamu.

<sup>15</sup> Berikanlah upahnya sebelum matahari terbenam setiap harinya, karena ia miskin; hidupnya bergantung pada upah itu. Jangan sampai ia berseru kepada ALLAH mengenai engkau, dan engkau menjadi berdosa.

<sup>16</sup> Seorang ayah tidak boleh dihukum mati karena anaknya, dan seorang anak tidak boleh dihukum mati karena ayahnya. Setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri.

<sup>17</sup> Jangan memutarbalikkan hak kaum pendatang atau anak yatim. Jangan mengambil pakaian seorang janda sebagai gadaian.

<sup>18</sup> Ingatlah bahwa engkau pun dahulu hamba di Mesir, lalu ALLAH, Tuhanmu, membebaskanmu dari sana. Itulah



sebabnya aku memerintahkan engkau melakukan hal ini.

<sup>19</sup> Setelah engkau menuai hasil tanahmu lalu ternyata tertinggal seberkas di ladangmu, jangan kembali untuk mengambilnya. Itu adalah bagian kaum pendatang, anak yatim, dan janda. Dengan demikian, ALLAH, Tuhanmu, akan memberkahi engkau dalam segala pekerjaan tanganmu.

<sup>20</sup> Setelah engkau menjolok buah pohon zaitunmu, jangan kauperiksa dahan-dahannya sekali lagi. Itu adalah bagian kaum pendatang, anak yatim, dan janda.

<sup>21</sup> Demikian pula setelah engkau memetik hasil kebun anggurmu, jangan kaulakukan pemetikan sekali lagi. Itu adalah bagian kaum pendatang, anak yatim, dan janda.

<sup>22</sup> Ingatlah bahwa engkau pun dahulu hamba di Tanah Mesir. Itulah sebabnya

aku memerintahkan engkau melakukan hal ini.

### **Menentang Kekerasan yang Sewenang-wenang (25:1-4)**

**25** <sup>1</sup> Seandainya ada persengketaan di antara beberapa orang, lalu mereka menghadap ke pengadilan dan diadili: yang benar dinyatakan benar dan yang salah dinyatakan salah.

<sup>2</sup> Jika kemudian orang yang bersalah itu patut dipukul, maka hakim harus menyuruh dia meniarap dan menyuruh seseorang memukul dia di hadapannya dengan jumlah pukulan yang sesuai dengan kadar kesalahannya,

<sup>3</sup> namun tidak lebih dari empat puluh kali. Jika ia dipukul lebih dari jumlah tersebut, maka berarti saudaramu dihina di depan matamu.

<sup>4</sup> Jangan memberangus mulut sapi yang sedang mengirik.

## **Tentang Kawin dengan Istri dari Almarhum Saudara (25:5-10)**

<sup>5</sup> Jika orang-orang yang bersaudara tinggal bersama-sama, lalu salah seorang dari mereka meninggal tanpa mempunyai anak laki-laki, maka janganlah istri orang yang meninggal itu menikah lagi dengan orang di luar lingkungan keluarganya. Iparnya harus datang kepadanya, meminang dia menjadi istrinya, dan memenuhi kewajiban perkawinan ipar terhadapnya.

<sup>6</sup> Nanti, anak sulung yang dilahirkan perempuan itu akan menjadi penegak nama saudara yang meninggal itu, supaya namanya tidak terhapus dari antara orang Israil.

<sup>7</sup> Jika orang itu tidak mau menikahi istri saudaranya, maka istri saudaranya itu harus pergi ke pintu gerbang menghadap para tua-tua serta berkata, 'Iparku

menolak menegakkan nama saudaranya di antara orang Israil. Ia tidak mau memenuhi kewajiban perkawinan ipar terhadap aku.'

<sup>8</sup> Setelah itu para tua-tua kota harus memanggil orang itu dan berbicara kepadanya. Jika ia tetap pada pendiriannya dan berkata, 'Aku tidak mau memperistri dia,'

<sup>9</sup> maka istri saudaranya itu harus mendekati orang itu di depan mata para tua-tua itu lalu melepaskan kasutnya dari kakinya dan meludahi wajahnya sambil berkata, 'Beginilah orang yang tidak mau membangun keluarga saudaranya akan diperlakukan.'

<sup>10</sup> Maka di Israil namanya akan disebut: Keluarga yang Kasutnya Dilepaskan.

## **Larangan Melakukan Tindakan Biadab (25:11-12)**

<sup>11</sup> Jika dua orang sedang berkelahi satu sama lain lalu istri salah seorang datang untuk menolong suaminya dari tangan orang yang memukulnya, dan ia mengulurkan tangannya mencengkeram kemaluan orang itu,

<sup>12</sup> maka engkau harus memotong tangan perempuan itu. Jangan merasa iba kepadanya.

## **Takaran dan Timbangan yang Benar (25:13-16)**

<sup>13</sup> Dalam pundi-pundimu jangan ada batu timbangan yang berlainan, yaitu yang besar dan yang kecil.

<sup>14</sup> Dalam rumahmu jangan ada takaran yang berlainan, yaitu yang besar dan yang kecil.

<sup>15</sup> Sebaliknya, engkau harus memiliki batu timbangan yang tepat dan benar, juga takaran yang tepat dan benar, supaya lanjut umurmu di tanah yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>16</sup> ALLAH, Tuhanmu, memandang keji semua orang yang berbuat demikian, yaitu semua orang yang melakukan kecurangan.

### **Orang Amalek Harus Dihapuskan (25:17-19)**

<sup>17</sup> Ingatlah apa yang dilakukan orang Amalek terhadap engkau dalam perjalananmu setelah engkau keluar dari Mesir.

<sup>18</sup> Ketika engkau lelah dan penat, mereka mendatangimu di jalan dan menghantam barisan belakangmu, yaitu semua orang yang lemah di bagian

belakangmu. Mereka tidak takut kepada Allah.

<sup>19</sup> Jadi, apabila ALLAH, Tuhanmu, telah mengaruniakan ketenteraman kepadamu dari segala musuh di sekelilingmu di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka untuk diduduki, maka hapuskanlah ingatan kepada Amalek dari kolong langit. Jangan lupa!

### **Persembahan Hasil Pertama (26:1-11)**

**26** <sup>1</sup> Nanti, apabila engkau telah masuk ke negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu sebagai milik pusaka, dan engkau telah memilikinya serta tinggal di dalamnya,

<sup>2</sup> ambillah sebagian hasil pertama dari segala hasil tanahmu yang kaukumpulkan dari negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu,

kepadamu. Taruhlah semua itu dalam bakul lalu pergilah ke tempat yang akan dipilih ALLAH, Tuhanmu, sebagai tempat untuk menegakkan nama-Nya.

<sup>3</sup> Datanglah pada imam yang ada pada waktu itu dan katakanlah kepadanya, 'Pada hari ini aku menyatakan di hadirat ALLAH, Tuhanmu, bahwa aku telah memasuki negeri yang dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyang kita untuk dikaruniakan kepada kita.'

<sup>4</sup> Maka imam harus mengambil bakul itu dari tanganmu dan meletakkannya di depan mazbah atau tempat pembakaran kurban ALLAH, Tuhanmu.

<sup>5</sup> Kemudian engkau harus berkata di hadirat ALLAH, Tuhanmu, 'Nenek moyangku seorang Aram, seorang pengembara. Ia pergi ke Mesir dan tinggal di sana sebagai pendatang dengan jumlah beberapa orang saja,



tetapi di sana ia menjadi suatu bangsa yang besar, kuat, dan banyak jumlahnya.

<sup>6</sup> Kemudian orang Mesir berbuat jahat terhadap kami, menindas kami, dan menanggungkan atas kami pekerjaan yang berat.

<sup>7</sup> Kami pun berseru kepada ALLAH, Tuhan nenek moyang kami. ALLAH mendengar suara kami dan menilik kesusahan kami, kesukaran kami, serta ketertindasan kami.

<sup>8</sup> Kemudian ALLAH membawa kami keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat dan kuasa yang nyata, dengan kedahsyatan yang besar, dan dengan berbagai tanda ajaib serta mukjizat.

<sup>9</sup> Ia membawa kami ke tempat ini dan mengaruniakan kepada kami negeri ini, suatu negeri yang berlimpah susu dan madu.

<sup>10</sup> Sekarang lihatlah, aku membawa hasil pertama dari tanah yang telah

Kaukaruniakan kepadaku, ya ALLAH.'  
Sesudah itu letakkanlah semua itu di  
hadirat ALLAH, Tuhanmu, dan sujudlah  
menyembah di hadirat ALLAH, Tuhanmu.

<sup>11</sup> Kemudian bersukarialah engkau,  
orang Lewi, serta kaum pendatang yang  
ada di antaramu karena segala kebaikan  
yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu,  
kepadamu dan kepada keluargamu.

### **Persembahan Sepersepuluh (26:12-15)**

<sup>12</sup> Setelah engkau selesai membayar  
segala persembahan sepersepuluh  
dari hasil tanahmu pada tahun ketiga,  
yaitu tahun pembayaran persembahan  
sepersepuluh, maka berikanlah  
persembahan itu kepada orang Lewi,  
kaum pendatang, anak yatim, dan janda  
supaya mereka dapat makan di kotamu  
sampai kenyang.

<sup>13</sup> Sesudah itu katakanlah di hadirat  
ALLAH, Tuhanmu, 'Aku telah

mengeluarkan persembahan suci itu dari dalam rumahku dan aku telah memberikannya kepada orang Lewi, kaum pendatang, anak yatim, dan janda, sesuai dengan segala perintah yang Kau sampaikan kepadaku. Aku tidak melanggar atau melupakan satu pun dari perintah-perintah-Mu.

<sup>14</sup> Dari persembahan itu tidak sesuatu pun kumakan ketika aku berkabung, tidak sesuatu pun kukeluarkan ketika aku dalam keadaan najis, dan tidak sesuatu pun kupersembahkan kepada orang mati. Sebaliknya, aku mematuhi ALLAH, Tuhanku, dan aku melakukan segala yang Kau perintahkan kepadaku.

<sup>15</sup> Tiliklah dari kediaman-Mu yang suci, dari surga, dan berkahilah umat-Mu Israil serta tanah yang Kau karuniakan kepada kami, seperti yang Kau janjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang kami

-- suatu negeri yang berlimpah susu dan madu.'

### **Kata Penutup tentang Pemberitahuan Hukum Taurat (26:16-19)**

<sup>16</sup> Pada hari ini ALLAH, Tuhanmu, memerintahkan engkau untuk melakukan ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan ini. Sebab itu peganglah teguh dan lakukanlah semua itu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.

<sup>17</sup> Pada hari ini engkau telah menyatakan bahwa ALLAH adalah Tuhanmu, dan bahwa engkau akan hidup menurut jalan-Nya, akan memegang teguh ketetapan-ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya, dan peraturan-peraturan-Nya, serta akan mematuhi-Nya.

<sup>18</sup> Pada hari ini juga ALLAH menyatakan bahwa engkau adalah umat kesayangan-

Nya sendiri, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu, dan bahwa engkau harus memegang teguh segala perintah-Nya.

<sup>19</sup> Ia akan meninggikan engkau di atas segala bangsa yang telah dijadikan-Nya untuk menjadi terpuji, ternama, serta terhormat. Engkau pun akan menjadi umat yang suci bagi ALLAH, Tuhanmu, seperti yang dijanjikan-Nya.”

### **Batu Peringatan dan Mazbah di Gunung Ebal (27:1-10)**

**27** <sup>1</sup> Musa dan para tua-tua Israil memberi perintah kepada bangsa itu demikian, “Peganglah teguh segala perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

<sup>2</sup> Nanti, pada hari kamu menyeberangi Sungai Yordan menuju negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu, dirikanlah beberapa batu besar lalu laburilah dengan kapur.

<sup>3</sup> Setelah engkau menyeberang, tuliskanlah pada batu-batu itu segala perkataan hukum Taurat ini supaya engkau dapat masuk ke negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu, yaitu negeri yang berlimpah susu dan madu seperti yang dijanjikan ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, kepadamu.

<sup>4</sup> Setelah kamu menyeberangi Sungai Yordan, batu-batu itu -- seperti kuperintahkan kepadamu pada hari ini -- harus kamu dirikan di Gunung Ebal dan harus kaulaburi dengan kapur.

<sup>5</sup> Bangunlah di sana sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi ALLAH, Tuhanmu, yang terbuat dari batu. Jangan kenakan perkakas besi padanya.

<sup>6</sup> Mazbah bagi ALLAH, Tuhanmu, itu harus kaubangun dari batu yang belum dipahat, dan di atasnya harus

kaupersembahkan kurban-kurban bakaran kepada ALLAH, Tuhanmu.

<sup>7</sup> Persembahkanlah juga kurban-kurban perdamaian, lalu makanlah semua itu di sana dan bersukarialah di hadirat ALLAH, Tuhanmu.

<sup>8</sup> Tuliskanlah pada batu-batu itu segala perkataan hukum Taurat ini sejelas-jelasnya.”

<sup>9</sup> Kemudian Musa dan imam-imam Lewi berbicara kepada semua orang Israil demikian, “Diamlah dan dengarlah, hai orang Israil! Pada hari ini engkau telah menjadi umat ALLAH, Tuhanmu.

<sup>10</sup> Sebab itu patuhilah ALLAH, Tuhanmu, dan lakukanlah perintah-perintah-Nya serta ketetapan-ketetapan-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.”

### **Kedua Belas Ucapan Kutuk (27:11-26)**

<sup>11</sup> Pada hari itu juga Musa memberi perintah kepada bangsa itu demikian,

<sup>12</sup> “Sesudah kamu menyeberangi Sungai Yordan, inilah suku-suku yang harus berdiri di Gunung Gerizim untuk menyampaikan ucapan berkah kepada bangsa itu: suku Simeon, Lewi, Yuda, Isakhar, Yusuf, dan Benyamin.

<sup>13</sup> Dan inilah suku-suku yang harus berdiri di Gunung Ebal untuk menyampaikan kutuk: suku Ruben, Gad, Asyer, Zebulon, Dan, serta Naftali.

<sup>14</sup> Kemudian orang-orang Lewi harus berkata kepada semua orang Israil dengan suara nyaring:

<sup>15</sup> ‘Terkutuklah orang yang membuat patung ukiran atau patung tuangan -- suatu hal keji bagi ALLAH, buatan tangan seorang tukang -- dan yang mendirikannya secara sembunyi-sembunyi.’ Lalu seluruh bangsa itu harus menjawab, ‘Amin!’



<sup>16</sup> ‘Terkutuklah orang yang memandangi rendah ayah dan ibunya.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>17</sup> ‘Terkutuklah orang yang memindahkan batas tanah sesamanya.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>18</sup> ‘Terkutuklah orang yang menyesatkan orang buta di jalan.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>19</sup> ‘Terkutuklah orang yang memutarbalikkan hak kaum pendatang, anak yatim, dan janda.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>20</sup> ‘Terkutuklah orang yang bersetubuh dengan istri ayahnya karena ia telah mengaibkan ayahnya.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>21</sup> ‘Terkutuklah orang yang bersetubuh dengan binatang apa pun.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>22</sup> ‘Terkutuklah orang yang bersetubuh dengan saudaranya perempuan, yaitu anak ayahnya atau anak ibunya.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>23</sup> ‘Terkutuklah orang yang bersetubuh dengan ibu mertuanya.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>24</sup> ‘Terkutuklah orang yang membunuh sesamanya dengan sembunyi-sembunyi.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>25</sup> ‘Terkutuklah orang yang menerima suap untuk membunuh orang yang tak bersalah.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

<sup>26</sup> ‘Terkutuklah orang yang tidak menegakkan perkataan hukum Taurat ini dengan melaksanakannya.’ Lalu seluruh bangsa itu harus berkata, ‘Amin!’

**Berkah (28:1-14)**

**28** <sup>1</sup> Jadi, jika engkau sungguh-sungguh mematuhi ALLAH, Tuhanmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka ALLAH, Tuhanmu, akan meninggikan engkau di atas segala bangsa di bumi.

<sup>2</sup> Segala berkah ini akan datang ke atasmu dan sampai kepadamu, jika engkau mematuhi ALLAH, Tuhanmu:

<sup>3</sup> Diberkahilah engkau di kota dan diberkahilah engkau di ladang.

<sup>4</sup> Diberkahilah buah kandunganmu, hasil tanahmu, dan hasil ternakmu, yaitu anak lembumu dan kawanan kambing dombamu.

<sup>5</sup> Diberkahilah bakulmu dan tempat adonanmu.

<sup>6</sup> Diberkahilah engkau ketika engkau masuk dan diberkahilah engkau ketika engkau keluar.

<sup>7</sup> ALLAH akan menyerahkan musuh-musuhmu yang bangkit melawan engkau sehingga mereka terpukul kalah di hadapanmu. Lewat satu jalan mereka akan maju menyerang engkau, tetapi lewat tujuh jalan mereka akan lari dari hadapanmu.

<sup>8</sup> ALLAH akan memerintahkan berkah-Nya turun atas lumbung-lumbungmu dan atas segala usahamu. Ia akan memberkahi engkau di negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>9</sup> ALLAH akan meneguhkan engkau sebagai umat-Nya yang suci, seperti yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepadamu, asal engkau memegang teguh perintah-perintah ALLAH, Tuhanmu, dan hidup menurut jalan-Nya.

<sup>10</sup> Segala bangsa di bumi akan melihat bahwa nama ALLAH disebut atasmu, dan mereka akan takut kepadamu.

<sup>11</sup> ALLAH akan membuat engkau berkelimpahan dalam kebaikan, dalam hal buah kandunganmu, hasil ternakmu, dan hasil bumimu di tanah yang dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyangmu untuk dikaruniakan kepadamu.

<sup>12</sup> ALLAH akan membuka bagimu perbendaharaan-Nya yang baik, yaitu langit, untuk menurunkan hujan ke atas tanahmu pada musimnya dan untuk memberkahi segala pekerjaan tanganmu. Engkau akan memberi pinjaman kepada banyak bangsa, tetapi engkau sendiri tidak akan meminjam.

<sup>13</sup> ALLAH akan membuat engkau menjadi kepala, bukan ekor. Engkau akan berada di atas dan bukan di bawah, asal engkau mendengarkan

perintah-perintah ALLAH, Tuhanmu, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini untuk kaulakukan dengan setia,  
<sup>14</sup> dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari segala hal yang kusampaikan kepadamu pada hari ini dengan mengikuti ilah-ilah lain serta beribadah kepadanya.

### **Kutuk (28:15-46)**

<sup>15</sup> Akan tetapi, jika engkau tidak mau mematuhi ALLAH, Tuhanmu, untuk melakukan dengan setia segala perintah-Nya dan ketetapan-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka segala kutuk ini akan datang ke atasmu dan sampai kepadamu:

<sup>16</sup> Terkutuklah engkau di kota dan terkutuklah engkau di ladang.

<sup>17</sup> Terkutuklah bakulmu dan tempat adonanmu.

<sup>18</sup> Terkutuklah buah kandunganmu, hasil tanahmu, anak lembumu, dan kawanan kambing dombamu.

<sup>19</sup> Terkutuklah engkau ketika engkau masuk dan terkutuklah engkau ketika engkau keluar.

<sup>20</sup> ALLAH akan mengirimkan kepadamu kutuk, kekacauan, dan hardikan dalam segala usaha yang kaulakukan, hingga dengan segera engkau punah dan binasa akibat jahatnya perbuatanmu, sebab engkau telah meninggalkan Aku.

<sup>21</sup> ALLAH akan melekatkan penyakit sampar padamu hingga engkau habis dari tanah yang akan kaumasuki untuk kaududuki.

<sup>22</sup> ALLAH akan mengazab engkau dengan batuk kering, demam, radang, panas yang menyengat, kekeringan, kelayuan tanaman, dan penyakit gandum. Semua itu akan mengejarmu hingga engkau binasa.

<sup>23</sup> Langit di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan bumi di bawahmu akan menjadi besi.

<sup>24</sup> Hujan di negerimu akan dibuat ALLAH menjadi debu, dan abulah yang akan turun dari langit ke atasmu hingga engkau binasa.

<sup>25</sup> ALLAH akan menyerahkanmu sehingga engkau terpukul kalah di hadapan musuh-musuhmu. Lewat satu jalan engkau akan maju menyerang mereka, tetapi lewat tujuh jalan engkau akan lari dari hadapan mereka. Engkau akan menjadi suatu kedahsyatan bagi segala kerajaan di bumi.

<sup>26</sup> Mayatmu akan menjadi makanan segala burung di udara serta binatang-binatang di bumi, dan tak seorang pun akan mengusik mereka.

<sup>27</sup> ALLAH akan mengazab engkau dengan bisul Mesir, borok, kudis, dan kurap yang tak dapat disembuhkan.



<sup>28</sup> ALLAH pun akan mengazab engkau dengan kegilaan, kebutaan, dan kekacauan pikiran.

<sup>29</sup> Engkau akan meraba-raba pada tengah hari, seperti orang buta yang meraba-raba dalam kegelapan. Perjalananmu tidak akan berhasil. Sebaliknya, engkau akan selalu diperas dan dirampas orang tanpa ada yang menolong.

<sup>30</sup> Engkau akan bertunangan dengan seorang perempuan, tetapi orang lain akan menidurinya. Engkau akan membangun rumah, tetapi tidak akan tinggal di dalamnya. Engkau akan menanami kebun anggur, tetapi tidak akan menikmati hasilnya.

<sup>31</sup> Sapimu akan dibantai orang di depan matamu, tetapi engkau tidak akan memakan dagingnya. Keledaimu akan dirampas dari hadapanmu dan tidak akan dikembalikan kepadamu. Kambing

dombamu akan diserahkan kepada musuh-musuhmu, dan tak seorang pun akan menolong engkau.

<sup>32</sup> Anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan akan diserahkan kepada bangsa lain. Matamu menyaksikannya dan menjadi sayu karena merindukan mereka sepanjang hari, namun engkau tak berdaya.

<sup>33</sup> Hasil tanahmu dan segala jerih lelahmu akan dilahap oleh bangsa yang tidak kaukenal, dan engkau akan selalu diperas serta ditindas.

<sup>34</sup> Engkau akan menjadi gila karena apa yang kaulihat.

<sup>35</sup> ALLAH akan mengazab engkau dengan bisul parah yang tak dapat disembuhkan pada lutut dan pahamu, juga dari telapak kakimu sampai ke ubun-ubunmu.

<sup>36</sup> ALLAH akan membawa engkau serta rajamu yang kauangkat atasmu kepada

suatu bangsa yang tidak dikenal olehmu atau oleh nenek moyangmu. Di sana engkau akan beribadah kepada ilah-ilah lain yang terbuat dari kayu dan batu.

<sup>37</sup> Di antara segala bangsa tempat ALLAH menggiringmu, engkau akan menjadi suatu kengerian, ibarat, dan sindiran.

<sup>38</sup> Banyak benih yang akan kaubawa ke ladang, tetapi sedikit saja hasil yang akan kaukumpulkan, karena belalang akan melahapnya.

<sup>39</sup> Engkau akan menanami kebun-kebun anggur dan menggarapnya namun tidak akan meminum anggurnya dan tidak akan mengumpulkan hasilnya, karena ulat-ulat akan melahapnya.

<sup>40</sup> Pohon-pohon zaitun akan ada di seluruh daerahmu, tetapi engkau tidak akan berurap dengan minyaknya, karena buah-buah zaitunmu akan gugur.

<sup>41</sup> Engkau akan mempunyai anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan, tetapi mereka tidak akan menjadi milikmu, karena mereka akan pergi sebagai tawanan.

<sup>42</sup> Segala pohonmu dan hasil tanahmu akan dimakan habis oleh kawanan belalang.

<sup>43</sup> Kaum pendatang yang ada di antaramu akan naik, makin lama makin tinggi mengatasi engkau. Sedangkan engkau akan turun, makin lama makin rendah.

<sup>44</sup> Mereka akan memberi pinjaman kepadamu, tetapi engkau tidak akan memberi pinjaman kepada mereka. Mereka akan menjadi kepala, sedangkan engkau akan menjadi ekor.

<sup>45</sup> Demikianlah segala kutuk itu akan datang atasmu, mengejar engkau, dan sampai kepadamu hingga engkau punah, karena engkau tidak mau

mematuhi ALLAH, Tuhanmu, dan tidak memegang teguh perintah-perintah serta ketetapan-ketetapan-Nya yang disampaikan-Nya kepadamu.

<sup>46</sup> Semua itu akan menjadi tanda ajaib dan mukjizat bagimu dan bagi keturunanmu sampai selama-lamanya.

### **Peperangan dan Pembuangan yang Akan Dialami (28:47-68)**

<sup>47</sup> Engkau tidak beribadah kepada ALLAH, Tuhanmu, dengan gembira dan dengan hati yang riang atas segala kelimpahan yang ada.

<sup>48</sup> Oleh sebab itu, dalam keadaan lapar, haus, telanjang, serta kekurangan segala sesuatu engkau akan menjadi hamba musuh-musuhmu, yang dikerahkan ALLAH untuk melawan engkau. Ia akan memasang kuk besi pada tengkukmu hingga engkau dipunahkan-Nya.

<sup>49</sup> ALLAH akan mendatangkan kepadamu suatu bangsa dari jauh, dari ujung bumi, seperti rajawali yang terbang menukik -- suatu bangsa yang tidak kaumengerti bahasanya,

<sup>50</sup> suatu bangsa yang garang mukanya, yang tidak mengindahkan orang-orang tua dan tidak mengasihani orang-orang muda.

<sup>51</sup> Mereka akan melahap hasil ternakmu dan hasil tanahmu hingga engkau punah. Mereka pun tidak akan menyisakan bagimu gandum, anggur, atau minyak, juga anak lembumu dan kawan-kambing dombamu, hingga engkau dibinasakannya.

<sup>52</sup> Mereka akan mengepung engkau di segala kotamu, hingga runtuhlah tembok-tembok andalanmu yang tinggi dan berkubu di seluruh negerimu. Engkau akan dikepung di segala kotamu,

di seluruh negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>53</sup> Dalam kesesakan saat musuhmu mengepungmu, engkau akan memakan buah kandunganmu sendiri, yaitu daging anak-anakmu, baik laki-laki maupun perempuan, yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>54</sup> Laki-laki yang paling lembut dan halus di antaramu akan memandangi saudaranya, istrinya sendiri, dan anak-anaknya yang masih tinggal padanya dengan tidak ramah.

<sup>55</sup> Kepada salah seorang dari mereka ia tidak akan memberikan sedikit pun daging anak-anaknya yang sedang dimakannya, sebab tidak tersisa apa-apa lagi padanya dalam kesesakan saat musuh mengepungmu di segala kotamu.

<sup>56</sup> Demikian pula perempuan yang paling lembut dan halus di antaramu, yang tidak pernah mencoba

menjejakkan telapak kakinya ke tanah karena kehalusan dan kelembutannya. Ia akan memandang suaminya, anaknya baik lelaki maupun perempuan dengan tidak ramah,

<sup>57</sup> karena ia bermaksud memakan bayi yang baru dilahirkannya beserta urinya dengan sembunyi-sembunyi. Hal itu dilakukannya karena ia kekurangan segala sesuatu selama musuh mengepungmu di kota-kotamu.

<sup>58</sup> Jika engkau tidak melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat yang tertulis dalam kitab ini dan tidak takut kepada nama yang mulia serta dahsyat, yaitu ALLAH, Tuhanmu,

<sup>59</sup> maka ALLAH akan menimpakan kepadamu dan kepada keturunanmu azab yang luar biasa -- azab-azab yang besar dan lama serta penyakit-penyakit yang parah juga lama.



<sup>60</sup> Ia pun akan mendatangkan atasmu segala wabah Mesir yang kautakuti itu. Semua itu akan melekat kepadamu.

<sup>61</sup> Bahkan segala penyakit dan segala azab yang tidak dituliskan dalam Kitab Suci Taurat ini pun akan didatangkan ALLAH atasmu hingga engkau punah.

<sup>62</sup> Sekalipun kamu dahulu seperti bintang-bintang di langit banyaknya, jumlahmu akan tinggal sedikit saja karena engkau tidak mau mematuhi ALLAH, Tuhanmu.

<sup>63</sup> Jadi, sebagaimana ALLAH dengan senang telah berbuat baik kepadamu serta memperbanyak jumlahmu, demikian juga ALLAH dengan senang akan membinasakan dan memunahkan kamu. Kamu akan dicabut-Nya dari tanah yang akan kaumasuki untuk kaududuki.

<sup>64</sup> ALLAH pun akan menceraiberaikan engkau di antara segala bangsa dari ujung bumi ke ujung bumi. Di sana

engkau akan beribadah kepada ilah-ilah lain, dari kayu dan batu, yang tidak dikenal olehmu juga oleh nenek moyangmu.

<sup>65</sup> Di antara bangsa-bangsa itu engkau tidak akan mendapat ketenangan. Tidak akan ada tempat perhentian bagi telapak kakimu. Di sana ALLAH akan memberikan kepadamu hati yang gemetar, mata yang sayu, dan jiwa yang merana.

<sup>66</sup> Hidupmu akan terkatung-katung. Siang dan malam engkau akan ketakutan, dan tidak ada kepastian dalam hidupmu.

<sup>67</sup> Pada pagi hari engkau akan berkata, 'Andai sudah petang,' dan pada petang hari engkau akan berkata, 'Andai sudah pagi,' karena ketakutan yang dirasakan hatimu serta hal-hal yang kaulihat dengan matamu.

<sup>68</sup> ALLAH akan membawa engkau kembali ke Mesir dengan kapal-kapal melalui jalan yang pernah kukatakan

kepadamu, ‘Engkau tidak akan melihatnya lagi.’ Di sana kamu akan menjual diri kepada musuh-musuhmu untuk menjadi hamba laki-laki dan hamba perempuan, tetapi tak seorang pun akan membelimu.”

### **Perjanjian dengan Allah Diperbarui (29:1-29)**

**29** <sup>1</sup> Inilah perkataan perjanjian yang diikat Musa dengan bani Israil di Tanah Moab atas perintah ALLAH, di samping perjanjian yang telah diikat-Nya dengan mereka di Horeb.

<sup>2</sup> Musa memanggil semua orang Israil lalu berkata kepada mereka, “Kamu sudah melihat segala hal yang dilakukan ALLAH di depan matamu di Tanah Mesir terhadap Firaun, terhadap seluruh pegawainya, dan terhadap seluruh negerinya.

<sup>3</sup> Matamu sendiri melihat cobaan-cobaan yang besar, tanda-tanda ajaib, dan mukjizat-mukjizat yang besar itu.

<sup>4</sup> Tetapi sampai sekarang ini ALLAH belum juga mengaruniakan kepadamu akal budi untuk memahami, mata untuk melihat, dan telinga untuk mendengar.

<sup>5</sup> Aku telah memimpin kamu di padang belantara ini empat puluh tahun lamanya. Pakaianmu tidak menjadi usang di tubuhmu dan kasutmu tidak menjadi usang di kakimu.

<sup>6</sup> Roti tidak kamu makan dan anggur atau minuman keras tidak kamu minum, supaya kamu tahu bahwa Akulah ALLAH, Tuhanmu.

<sup>7</sup> Sesampainya kamu ke tempat ini, Sihon raja Hesbon dan Og raja Basan keluar menghadapi kita untuk berperang, tetapi kita mengalahkan mereka.

<sup>8</sup> Kita merebut negeri mereka lalu memberikannya kepada suku Ruben, kepada suku Gad, dan kepada separuh suku Manasye sebagai milik pusaka mereka.

<sup>9</sup> Sebab itu peganglah teguh perkataan perjanjian ini dan lakukanlah semua itu, supaya kamu berhasil dalam segala sesuatu yang kamu lakukan.

<sup>10</sup> Pada hari ini kamu semua berdiri di hadirat ALLAH, Tuhanmu: para kepala sukumu, para tua-tuamu, para pengatur pasukanmu, semua laki-laki Israil,

<sup>11</sup> anak-anakmu, istri-istrimu, dan para pendatang yang ada di perkemahanmu, juga para pembelah kayu bakar sampai para penimba air.

<sup>12</sup> Kamu hadir untuk masuk ke dalam perjanjian ALLAH, Tuhanmu, serta ke dalam sumpah yang diikat ALLAH, Tuhanmu, denganmu pada hari ini,

<sup>13</sup> supaya Ia meneguhkan engkau pada hari ini sebagai umat-Nya dan supaya Ia menjadi Tuhanmu, seperti yang difirmankan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyangmu, yaitu Ibrahim, Ishak, dan Yakub.

<sup>14</sup> Perjanjian serta sumpah ini bukan hanya kuikat dengan kamu saja,

<sup>15</sup> yaitu setiap orang yang pada hari ini berdiri di sini bersama kita di hadirat ALLAH, Tuhan kita, melainkan juga dengan setiap orang yang pada hari ini tidak berada di sini bersama kita.

<sup>16</sup> Kamu tahu bagaimana kita tinggal di Tanah Mesir dan bagaimana kita berjalan di antara bangsa-bangsa yang telah kamu lewati.

<sup>17</sup> Kamu telah melihat dewa-dewa kejiikan dan berhala-berhala mereka yang terbuat dari kayu, batu, perak, atau emas yang ada di antara mereka.

<sup>18</sup> Jangan sampai ada di antaramu laki-laki, perempuan, kaum, ataupun suku yang pada hari ini hatinya berpaling dari ALLAH, Tuhan kita, untuk pergi beribadah kepada dewa-dewa bangsa-bangsa itu. Jangan sampai ada di antaramu akar yang menghasilkan pohon beracun atau tanaman pahit.

<sup>19</sup> Jika orang semacam itu mendengar perkataan kutuk ini, ia menyangka bahwa dirinya tetap diberkahi, katanya, 'Aku akan tetap sejahtera, meskipun aku hidup dalam kedegilan hatiku.' Akibatnya lenyaplah tanah yang basah maupun yang kering.

<sup>20</sup> ALLAH tidak akan mengampuni orang itu. Sebaliknya, murka ALLAH serta kegusaran-Nya akan membara atas orang itu pada waktu itu. Segala kutuk yang tertulis dalam kitab ini akan menyimpannya, dan ALLAH akan

menghapuskan namanya dari kolong langit.

<sup>21</sup> ALLAH akan memisahkan dia dari segala suku Israil dan membuatnya tertimpa celaka, sesuai dengan segala kutuk dari perjanjian yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat ini.

<sup>22</sup> Angkatan yang kemudian, yaitu anak-anakmu yang akan muncul setelah kamu, serta orang asing yang datang dari negeri jauh akan menyaksikan azab yang menimpa negeri itu, juga penderitaan yang didatangkan ALLAH atasnya.

<sup>23</sup> Seluruh negeri itu menjadi hangus dengan belerang dan garam, tak dapat ditaburi, tak dapat menumbuhkan sesuatu, dan tak tumbuh sesuatu pun di atasnya, sama seperti kehancuran Sodom, Gomora, Adma, dan Zeboim, yang ditunggangbalikkan ALLAH dalam murka serta amarah-Nya.



<sup>24</sup> Segala bangsa akan berkata, 'Mengapa ALLAH memperlakukan negeri ini demikian? Apakah arti nyala murka-Nya yang hebat ini?'

<sup>25</sup> Lalu orang akan menjawab, 'Sebab mereka mengabaikan perjanjian ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, yang diikat-Nya dengan mereka ketika Ia membawa mereka keluar dari Tanah Mesir.

<sup>26</sup> Mereka pergi beribadah kepada ilah-ilah lain dan sujud menyembah semua itu, yaitu dewa-dewa yang tidak mereka kenal dan yang tidak ditentukan Allah bagi mereka.

<sup>27</sup> Sebab itu murka ALLAH menyala atas negeri ini, sehingga Ia mendatangkan atasnya segala kutuk yang tertulis dalam kitab ini.

<sup>28</sup> Dalam murka-Nya, kegusaran-Nya, serta dalam amarah-Nya yang besar ALLAH mencabut mereka dari tanah

mereka. Dibuang-Nya mereka ke negeri lain, seperti yang terjadi pada hari ini.’

<sup>29</sup> Hal-hal yang tersembunyi adalah bagi ALLAH, Tuhan kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita dapat melakukan segala perkataan hukum Taurat ini.

### **Pulih Setelah Tobat (30:1-10)**

**30** <sup>1</sup> Jadi, apabila semua hal ini menimpamu, yaitu berkah dan kutuk yang telah kuhadapkan kepadamu itu, dan engkau bertobat dalam hatimu di tengah-tengah segala bangsa tempat engkau dibuang oleh ALLAH, Tuhanmu, <sup>2</sup> lalu engkau dan anak-anakmu berbalik kepada ALLAH, Tuhanmu, dan mematuhi-Nya dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, seperti semua yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini,

<sup>3</sup> maka ALLAH, Tuhanmu, akan memulihkan keadaanmu dan akan mengasihani engkau. Ia akan kembali mengumpulkan engkau dari antara bangsa-bangsa tempat ALLAH, Tuhanmu, menceraikan-beraikan engkau.

<sup>4</sup> Bahkan jika ada di antaramu yang terbang ke ujung langit, maka dari sana juga ALLAH, Tuhanmu, akan mengumpulkan engkau, dan dari sana juga Ia akan mengambil engkau.

<sup>5</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan membawa engkau masuk ke negeri yang dimiliki nenek moyangmu, dan engkau pun akan memilikinya. Ia akan berbuat baik kepadamu dan memperbanyak jumlahmu melebihi nenek moyangmu.

<sup>6</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan membuang kedegilan dari hatimu serta hati keturunanmu, sehingga engkau mengasihi ALLAH, Tuhanmu, dengan

segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, supaya engkau dapat hidup.

<sup>7</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan menimpakan segala kutuk ini atas musuh-musuhmu dan atas mereka yang membenci serta menganiaya engkau.

<sup>8</sup> Engkau akan kembali mematuhi ALLAH dan melakukan segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.

<sup>9</sup> ALLAH, Tuhanmu, akan membuat engkau berkelimpahan dalam segala pekerjaan tanganmu, dalam buah kandunganmu, dalam hasil ternakmu, dan dalam hasil tanahmu. ALLAH pun akan kembali senang mendatangkan kebaikan atasmu -- sebagaimana Ia dahulu senang terhadap nenek moyangmu --

<sup>10</sup> asal engkau mematuhi ALLAH, Tuhanmu, dengan memegang teguh perintah-perintah-Nya serta ketetapan-

ketetapan-Nya yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat ini, dan asal engkau berbalik kepada ALLAH, Tuhanmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.

### **Kehidupan atau Kematian (30:11-20)**

<sup>11</sup> Sesungguhnya perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini tidaklah sukar bagimu dan tidaklah jauh.

<sup>12</sup> Bukan di langit tempatnya sehingga engkau berkata, 'Siapa yang akan naik ke langit dan mengambilkannya bagi kita supaya kita dapat mendengarkannya lalu melakukannya?'

<sup>13</sup> Bukan pula di seberang laut tempatnya sehingga engkau berkata, 'Siapa yang akan pergi ke seberang laut dan mengambilkannya bagi kita supaya kita dapat mendengarkannya lalu melakukannya?'

<sup>14</sup> Firman itu sangat dekat denganmu, yaitu di dalam mulutmu dan di dalam hatimu, sehingga engkau dapat melakukannya.

<sup>15</sup> Lihatlah, pada hari ini aku menghadapkan kepadamu kehidupan dan kebahagiaan, kematian dan kesusahan.

<sup>16</sup> Pada hari ini aku memerintahkan engkau untuk mengasihi ALLAH, Tuhanmu, dengan hidup menurut jalan-Nya dan memegang teguh perintah-perintah-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, serta peraturan-peraturan-Nya. Dengan demikian engkau akan hidup, bertambah banyak, dan diberkahi ALLAH, Tuhanmu, di negeri yang akan kaumasuki untuk kaududuki.

<sup>17</sup> Akan tetapi, jika hatimu berpaling dan engkau tidak mau mendengar, bahkan engkau disesatkan sehingga

engkau sujud menyembah ilah-ilah lain serta beribadah kepadanya,

<sup>18</sup> maka pada hari ini kunyatakan kepadamu bahwa engkau pasti binasa. Umurmu pun tidak akan lanjut di tanah yang akan kaumasuki untuk kaududuki dengan menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>19</sup> Pada hari ini juga aku memanggil langit dan bumi untuk menjadi saksi atas kamu, bahwa aku telah menghadapkan kepadamu kehidupan dan kematian, berkah dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau dan keturunanmu dapat hidup.

<sup>20</sup> Kasihilah ALLAH, Tuhanmu, patuhilah Dia, dan berpautlah pada-Nya. Sesungguhnya, Dialah sumber hidupmu dan yang membuat umurmu lanjut, sehingga engkau dapat tinggal di tanah yang dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyangmu,

yaitu Ibrahim, Ishak, dan Yakub, untuk dikaruniakan kepada mereka.”

### **Nabi Yusak sebagai Pengganti Nabi Musa (31:1-8)**

**31** <sup>1</sup> Kemudian Musa pergi menyampaikan perkataan-perkataan ini kepada semua orang Israil.

<sup>2</sup> Katanya kepada mereka, “Umurku saat ini seratus dua puluh tahun. Aku tidak dapat giat lagi. Lagi pula, ALLAH telah berfirman kepadaku, ‘Engkau tidak akan menyeberangi Sungai Yordan ini.’

<sup>3</sup> ALLAH, Tuhanmu, Dialah yang akan maju di depanmu. Ia akan memunahkan bangsa-bangsa itu dari hadapanmu sehingga engkau dapat menaklukkan mereka, dan seperti yang difirmankan ALLAH, Yusak akan memimpinmu menyeberang.



<sup>4</sup> ALLAH akan memperlakukan mereka seperti Ia memperlakukan Sihon dan Og, raja-raja orang Amori, dan juga negeri mereka ketika Ia memunahkan mereka.

<sup>5</sup> ALLAH akan menyerahkan mereka kepadamu dan kamu harus memperlakukan mereka sesuai dengan segala perintah yang kusampaikan kepadamu.

<sup>6</sup> Kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu. Jangan takut dan jangan gentar karena mereka, sebab ALLAH, Tuhanmu, hadir menyertai engkau. Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

<sup>7</sup> Kemudian Musa memanggil Yusak dan berkata kepadanya di depan mata semua orang Israil, “Kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu, karena engkau adalah yang akan menyertai bangsa ini memasuki negeri yang dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek

moyang mereka untuk dikaruniakan kepada mereka. Engkau pun akan memimpin mereka mewarisinya.

<sup>8</sup> ALLAH sendiri akan memimpin engkau, dan Ia pulalah yang akan menyertai engkau. Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Jangan takut dan jangan kecut hati.”

### **Pembacaan Hukum Taurat Setiap Tujuh Tahun (31:9-13)**

<sup>9</sup> Musa menuliskan hukum Taurat ini dan menyerahkannya kepada para imam bani Lewi yang mengusung tabut perjanjian ALLAH, dan kepada semua tua-tua Israil.

<sup>10</sup> Kemudian Musa memberi perintah kepada mereka demikian, “Di akhir setiap tujuh tahun, yaitu pada Hari Raya Pondok Daun dalam tahun pembebasan utang,

<sup>11</sup> ketika semua orang Israil datang menghadap hadirat ALLAH, Tuhanmu, di tempat yang akan dipilih-Nya, bacakanlah hukum Taurat ini di depan semua orang Israil.

<sup>12</sup> Kumpulkanlah umat, baik laki-laki, perempuan, anak-anak, maupun pendatang yang ada di kota-kotamu, supaya mereka mendengarkannya dan belajar bertakwa kepada ALLAH, Tuhanmu, serta melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini.

<sup>13</sup> Dengan demikian anak-anak mereka yang belum pernah mengetahuinya akan dapat mendengarkannya dan belajar bertakwa kepada ALLAH, Tuhanmu, selama kamu hidup di tanah yang akan kamu miliki setelah menyeberangi Sungai Yordan.”

## **Pendahuluan Nyanyian Nabi Musa (31:14-30)**

<sup>14</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Musa, “Ketahuilah, ajalmu hampir tiba. Panggillah Yusak dan berdirilah kalian dalam Kemah Hadirat Allah. Aku akan memberi perintah kepadanya.” Maka pergilah Musa dan Yusak, lalu berdiri dalam Kemah Hadirat Allah.

<sup>15</sup> Kemudian ALLAH menampakkan diri di Kemah itu dalam tiang awan, dan tiang awan itu berdiri di pintu Kemah.

<sup>16</sup> Firman ALLAH kepada Musa, “Ketahuilah, engkau akan dibaringkan bersama nenek moyangmu. Setelah itu bangsa ini akan segera berbuat kafir dengan mengikuti dewa-dewa bangsa asing di negeri yang akan mereka masuki. Mereka akan meninggalkan Aku dan mengingkari perjanjian-Ku yang Kuikat dengan mereka.

<sup>17</sup> Pada waktu itu murka-Ku akan menyala-nyala atas mereka. Aku akan meninggalkan mereka dan menyembunyikan hadirat-Ku dari mereka. Mereka akan dimakan habis dan ditimpa banyak malapetaka serta kesesakan. Pada waktu itu mereka akan berkata, 'Bukankah malapetaka ini menimpa kita sebab Tuhan kita tidak lagi hadir di tengah-tengah kita?'

<sup>18</sup> Pada waktu itu Aku akan menyembunyikan hadirat-Ku sama sekali karena segala kejahatan yang mereka lakukan, yaitu karena mereka berpaling kepada ilah-ilah lain.

<sup>19</sup> Sekarang, tuliskanlah nyanyian ini dan ajarkanlah kepada bani Israil. Kemudian latihlah mereka, supaya nyanyian ini menjadi saksi bagi-Ku terhadap bani Israil,

<sup>20</sup> bahwa setelah Aku membawa mereka masuk ke tanah yang Kujanjikan

dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka, yaitu tanah yang berlimpah susu dan madu, dan setelah mereka makan sampai kenyang lalu menjadi gemuk, mereka berpaling kepada ilah-ilah lain dan beribadah kepada ilah-ilah itu. Mereka menista Aku dan mengingkari perjanjian-Ku.

<sup>21</sup> Jadi, apabila banyak malapetaka dan kesesakan menimpa mereka, nyanyian ini akan menjadi saksi di hadapan mereka, karena nyanyian ini tidak akan dilupakan oleh keturunan mereka. Sesungguhnya, sebelum Aku membawa mereka masuk ke negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah itu, sudah Kuketahui niat yang mereka rancangkan pada hari ini.”

<sup>22</sup> Pada hari itu juga Musa menuliskan nyanyian ini lalu mengajarkannya kepada bani Israil.

<sup>23</sup> Kemudian Allah memberi perintah kepada Yusak bin Nun demikian, “Kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu, karena engkau akan membawa bani Israil ke negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada mereka. Aku akan menyertai engkau.”

<sup>24</sup> Setelah Musa selesai menuliskan perkataan hukum Taurat ini sampai akhir dalam sebuah kitab,

<sup>25</sup> Musa memberi perintah kepada orang Lewi yang mengusung tabut perjanjian ALLAH,

<sup>26</sup> “Ambillah Kitab Suci Taurat ini dan letakkanlah di samping tabut perjanjian ALLAH, Tuhanmu. Kitab itu akan ada di situ sebagai saksi terhadap engkau,

<sup>27</sup> karena aku tahu betapa durhaka dan keras kepalanya engkau ini. Sekarang saja, selagi aku masih hidup bersama kamu, kamu telah sedemikian

mendurhaka terhadap ALLAH. Apalagi nanti, setelah kematianku.

<sup>28</sup> Suruhlah semua tua-tua sukumu dan para pengatur pasukanmu berkumpul di depanku. Aku akan menyampaikan perkataan-perkataan ini kepada mereka serta memanggil langit dan bumi untuk menjadi saksi terhadap mereka,

<sup>29</sup> karena aku tahu bahwa setelah aku mati, kamu akan berlaku sangat busuk dan menyimpang dari jalan yang kuperintahkan kepadamu. Di kemudian hari malapetaka akan menimpamu, sebab kamu akan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH dan membangkitkan murka-Nya dengan perbuatan tanganmu.”

<sup>30</sup> Kemudian Musa memperdengarkan perkataan nyanyian ini sampai selesai kepada seluruh jemaah Israil.



**Nyanyian Nabi Musa (32:1-43)**

**32** <sup>1</sup> “Perhatikanlah, hai langit, aku hendak berkata-kata. Dengarlah, hai bumi, ucapan mulutku.

<sup>2</sup> Biarlah pengajaranku menitik bagai hujan dan perkataanku menetes bagai embun, bagai hujan rintik-rintik ke atas rumput muda, bagai hujan lebat ke atas tumbuh-tumbuhan.

<sup>3</sup> Aku hendak memasyhurkan nama ALLAH. Nyatakanlah keagungan Tuhan kita!

<sup>4</sup> Gunung Batu yang sempurna pekerjaan-Nya karena adil segala jalan-Nya. Tuhan yang setia, tanpa kecurangan. Ia adil dan benar.

<sup>5</sup> Mereka berlaku busuk terhadap Dia. Karena noda mereka, mereka bukan lagi anak-anak-Nya, suatu generasi yang bengkok dan belat-belit.

<sup>6</sup> Begitukah balasanmu terhadap ALLAH, hai bangsa yang bodoh dan tidak bijak? Bukankah Ia Bapamu yang menebus engkau, yang menjadikan dan mengokohkan engkau?

<sup>7</sup> Ingatlah zaman dahulu, perhatikanlah tahun-tahun angkatan yang lalu. Tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia akan memberitahukannya kepadamu; kepada para tua-tuamu, maka mereka akan mengatakannya kepadamu.

<sup>8</sup> Ketika Yang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisah-misahkan bani Adam, Ia menetapkan daerah bangsa-bangsa menurut jumlah bani Israil.

<sup>9</sup> Tetapi bagian ALLAH adalah umat-Nya, Yakub adalah bagian milik pusaka-Nya.

<sup>10</sup> Didapati-Nya dia di daerah padang belantara, di gurun yang tandus, tempat binatang mengaum. Dikelilingi-Nya dia,

diperhatikan-Nya, dan dijaga-Nya seperti apa yang disayangi-Nya.

<sup>11</sup> Bagai rajawali mengguncang-guncangkan sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, mengambil mereka, dan membawa mereka di atas sayapnya,

<sup>12</sup> demikianlah ALLAH sendiri menuntun dia dan tidak ada ilah asing menyertai dia.

<sup>13</sup> Dibuat-Nya dia menunggangi tempat-tempat tinggi di bumi, sehingga ia menikmati hasil ladang. Dibuat-Nya dia mengisap madu dari bukit batu, dan minyak dari gunung batu yang keras,

<sup>14</sup> dadih dari kawanan sapi dan susu dari kawanan kambing domba, dengan lemak anak-anak domba; domba-domba jantan muda dari Basan dan kambing-kambing jantan, dengan gandum yang terbaik; juga dari buah anggur yang diperas kauminum air anggur.

<sup>15</sup> Yesyurun menjadi gemuk dan menendang ke belakang. Engkau menjadi gemuk, besar, dan tambun! Ia meninggalkan Allah yang telah menjadikannya dan menghina Gunung Batu sumber keselamatannya.

<sup>16</sup> Mereka mengusarkan Dia dengan ilah-ilah asing, mereka membangkitkan murka-Nya dengan dewa-dewa kekejian.

<sup>17</sup> Mereka mempersembahkan kurban kepada setan-setan, bukan Tuhan; kepada dewa-dewa yang tidak mereka kenal, dewa-dewa baru yang belum lama muncul, yang tak ditakuti oleh nenek moyangmu.

<sup>18</sup> Engkau mengabaikan Gunung Batu yang menciptakanmu, dan engkau melupakan Allah yang menjadikanmu.

<sup>19</sup> ALLAH melihat hal itu dan menolak mereka, sebab murka-Nya telah dibangkitkan oleh anak-anak-Nya baik lelaki maupun perempuan.

<sup>20</sup> Firman-Nya, 'Aku akan menyembunyikan hadirat-Ku dari mereka. Aku akan melihat bagaimana kesudahan mereka, karena mereka itu angkatan yang serong, anak-anak yang tidak setia.

<sup>21</sup> Mereka menggusarkan Aku karena menduakan Aku dengan yang bukan Tuhan, mereka membangkitkan murka-Ku dengan berhala mereka. Sebab itu Aku akan menggusarkan mereka dengan yang bukan umat, Aku akan membangkitkan amarah mereka dengan bangsa yang bodoh.

<sup>22</sup> Dalam murka-Ku api tersulut, menyala-nyala sampai ke alam kubur yang terbawah. Bumi dan hasilnya dilalapnya, dan dasar-dasar gunung dihanguskannya.

<sup>23</sup> Aku akan menimbun malapetaka atas mereka, anak-anak panah-Ku akan Kuhabiskan melawan mereka.

<sup>24</sup> Mereka akan lemas karena kelaparan, digerogoti oleh demam dan wabah yang dahsyat. Aku akan melepas binatang buas yang bertaring kepada mereka serta binatang melata yang berbisa di tanah.

<sup>25</sup> Pedang di luar rumah dan kengerian di dalam kamar, akan menggugurkan baik pemuda maupun anak dara, anak menyusu serta orang beruban.

<sup>26</sup> Seharusnya Aku berfirman, "Aku akan menyerakkan mereka. Aku akan melenyapkan kenangan tentang mereka dari antara manusia."

<sup>27</sup> Tetapi Aku mengkhawatirkan celaan musuh. Jangan-jangan lawan-lawan mereka salah mengerti, jangan-jangan mereka berkata, "Kami kuat dan hebat! Bukan ALLAH yang mengerjakan semua ini."

<sup>28</sup> Mereka adalah bangsa yang kehilangan pertimbangan, pada mereka tidak ada pengertian.

<sup>29</sup> Kalau saja mereka bijak, mereka akan mengerti hal ini dan akan memahami kesudahannya.

<sup>30</sup> Bagaimana mungkin satu orang dapat mengejar seribu orang, atau dua orang dapat membuat lari sepuluh ribu orang, kalau mereka tidak dijual oleh gunung batu mereka? ALLAH telah menyerahkan mereka!

<sup>31</sup> Gunung batu orang-orang itu tidak seperti Gunung Batu kita, musuh kita pun dapat menilainya.

<sup>32</sup> Sesungguhnya, pohon anggur mereka berasal dari pohon anggur Sodom dan dari ladang-ladang Gomora. Buah anggur mereka adalah buah anggur beracun, tandan-tandannya pun pahit.

<sup>33</sup> Anggur mereka adalah bisa ular, racun ular sendok yang ganas.

<sup>34</sup> 'Bukankah hal itu tersimpan pada-Ku, termeterai dalam perbendaharaan-Ku?

<sup>35</sup> Akulah yang berhak membalas dan mengganjar. Pada waktunya kaki mereka akan goyah, karena hari celaka sudah dekat dan hal-hal yang sudah disiapkan bagi mereka akan segera datang.'

<sup>36</sup> ALLAH akan membela perkara umat-Nya dan berbelaskasihan kepada hamba-hamba-Nya, apabila dilihat-Nya kekuatan mereka lenyap dan tidak ada yang tersisa, baik orang kurungan maupun orang merdeka.

<sup>37</sup> Ia akan berfirman, 'Di manakah dewa-dewa mereka, gunung batu tempat mereka berlindung,

<sup>38</sup> yang memakan lemak kurban sembelihan mereka dan meminum anggur persembahan minuman mereka? Biarlah mereka bangkit menolong kamu, biarlah mereka menjadi tempat persembunyian bagimu.



<sup>39</sup> Ketahuilah sekarang, sesungguhnya Aku sendirilah Dia. Tidak ada Tuhan di samping-Ku. Akulah yang mematikan, Aku pulalah yang menghidupkan. Aku meremukkan, dan Aku menyembuhkan. Tidak ada yang dapat melepaskan sesuatu dari tangan-Ku.

<sup>40</sup> Sesungguhnya, Kuangkat tangan-Ku ke langit dan berfirman: Demi Aku yang hidup untuk selama-lamanya!

<sup>41</sup> Jika Aku mengasah pedang-Ku yang berkilat-kilat, dan penghukuman ada dalam tangan-Ku, maka Aku akan menuntut balas atas lawan-lawan-Ku dan mengganjar orang-orang yang membenci Aku.

<sup>42</sup> Aku akan membuat anak-anak panah-Ku mabuk darah, sementara pedang-Ku memakan daging: darah orang-orang yang terbunuh dan orang-orang yang ditawan, dari kepala-kepala para pemimpin musuh.'

<sup>43</sup> Hai bangsa-bangsa, bersorak-sorailah bersama umat-Nya, karena Ia akan membalaskan darah hamba-hamba-Nya dan menuntut balas atas lawan-lawan-Nya. Ia akan mengadakan pendamaian bagi tanah-Nya dan umat-Nya.”

### **Nasihat Nabi Musa yang Terakhir (32:44-47)**

<sup>44</sup> Kemudian Musa beserta Yusak bin Nun datang untuk memperdengarkan segala perkataan nyanyian itu kepada bangsa itu.

<sup>45</sup> Setelah Musa selesai memperdengarkan segala perkataan itu kepada semua orang Israil,

<sup>46</sup> berkatalah ia kepada mereka, “Taruhlah di hatimu segala perkataan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini. Perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan segala perkataan hukum Taurat ini dengan setia,

<sup>47</sup> karena perkataan ini bukanlah perkataan yang sia-sia bagimu, melainkan kehidupanmu. Dengan perkataan ini umurmu akan lanjut di tanah yang akan kamu miliki setelah menyeberangi Sungai Yordan.”

### **Ajal Nabi Musa Mendekat (32:48-52)**

<sup>48</sup> Pada hari itu juga, ALLAH berfirman kepada Musa,

<sup>49</sup> “Naiklah ke Gunung Abarim, yaitu Gunung Nebo di Tanah Moab, yang berseberangan dengan Yerikho, lalu pandanglah Tanah Kanaan yang Kukaruniakan kepada bani Israil menjadi milik mereka.

<sup>50</sup> Engkau akan mati di atas gunung yang kaunaiki itu dan akan dikumpulkan bersama kaum leluhurmu sebagaimana Harun, abangmu, yang telah mati di Gunung Hor dan dikumpulkan bersama kaum leluhurnya,

<sup>51</sup> sebab kamu berdua telah berbuat tidak setia terhadap Aku di tengah-tengah bani Israil, di mata air Meriba, Kades, di Padang Belantara Zin. Kamu tidak menyatakan kesucian-Ku di tengah-tengah bani Israil.

<sup>52</sup> Engkau boleh memandangi negeri itu terbentang di hadapanmu tetapi tidak boleh masuk ke sana, ke negeri yang Kukaruniakan kepada bani Israil.”

### **Ucapan Berkah bagi Suku-suku Israil (33:1-29)**

**33** <sup>1</sup> Inilah ucapan berkah yang disampaikan Musa, abdi Allah itu, kepada bani Israil sebelum kematiannya.

<sup>2</sup> Ia berkata, “ALLAH datang dari Sinai dan terbit bagi mereka dari Seir. Hadirat-Nya tampak bersinar dari Gunung Paran; Ia datang dari antara puluhan ribu orang suci. Di sebelah kanan-Nya ada api yang menyala bagi mereka.

<sup>3</sup> Sungguh, Ia mengasihi umat-Nya, semua orang suci-Nya -- di dalam tangan-Mulah mereka. Mereka duduk di kaki-Mu dan menerima sesuatu dari firman-Mu.

<sup>4</sup> Musa telah mengamanatkan kepada kita hukum Taurat sebagai suatu milik bagi jemaah Yakub.

<sup>5</sup> Allah adalah raja atas Yesyurun, ketika para kepala umat berkumpul, yaitu suku-suku Israil bersama-sama.

<sup>6</sup> Biarlah Ruben hidup dan jangan mati, tetapi biarlah jumlah orangnya sedikit.”

<sup>7</sup> Mengenai Yuda, inilah katanya, “Ya ALLAH, dengarkanlah suara Yuda dan bawalah dia kepada bangsanya. Dengan tangannya ia telah berjuang bagi dirinya. Jadilah penolongnya menghadapi lawan-lawannya.”

<sup>8</sup> Mengenai Lewi ia berkata, “Tumim-Mu dan Urim-Mu adalah milik orang saleh-Mu yang Kauuji di Masa --

dengannya Engkau berbantah di mata air Meriba.

<sup>9</sup> Mengenai ayah dan ibunya ia berkata, 'Aku tak mengindahkan mereka.' Ia pun tidak mengenali saudara-saudaranya dan tidak mengakui anak-anaknya. Akan tetapi, orang-orang Lewi itu memegang teguh firman-Mu dan menjaga perjanjian-Mu.

<sup>10</sup> Mereka mengajarkan peraturan-peraturan-Mu kepada Yakub, dan hukum-Mu kepada Israil. Mereka menaruh dupa di hadapan-Mu dan kurban yang dibakar seluruhnya di atas mazbah-Mu, yaitu tempat pembakaran kurban-Mu.

<sup>11</sup> Ya ALLAH, berkahilah kecakapannya dan terimalah pekerjaannya. Remukkanlah pinggang orang-orang yang bangkit melawan dia dan yang membenci dia, sehingga orang-orang itu tidak dapat bangkit lagi."

<sup>12</sup> Mengenai Benyamin ia berkata, “Biarlah kekasih ALLAH itu berdiam di sisi-Nya dengan aman. Allah melindunginya sepanjang waktu dan bersemayam di antara lereng-lereng gunungnya.”

<sup>13</sup> Mengenai Yusuf ia berkata, “Biarlah negerinya diberkahi ALLAH dengan yang terbaik dari langit, dengan embun, dan dengan samudera yang terhampar di bawah;

<sup>14</sup> dengan yang terbaik yang dihasilkan matahari, dan dengan yang terbaik yang tumbuh setiap bulan;

<sup>15</sup> dengan yang terutama dari gunung-gunung dahulu kala, dan dengan yang terbaik dari bukit-bukit purbakala;

<sup>16</sup> dengan yang terbaik dari bumi serta segala isinya, dan dengan keridaan Dia yang hadir dalam semak menyala. Biarlah semua itu turun ke atas kepala Yusuf, ke

atas ubun-ubun orang yang teristimewa di antara saudara-saudaranya.

<sup>17</sup> Kegemilangannya bagaikan anak sulung sapinya, dan tanduk-tanduknya adalah tanduk-tanduk banteng. Dengan tanduk itu ia menanduk bangsa-bangsa sampai ke ujung-ujung bumi. Itulah puluhan ribu orang Efraim dan ribuan orang Manasye.”

<sup>18</sup> Mengenai Zebulon ia berkata, “Bersukarialah, hai Zebulon, dalam perjalananmu, dan engkau, hai Isakhar, dalam kemah-kemahmu.

<sup>19</sup> Mereka akan memanggil bangsa-bangsa ke gunung. Di sana mereka akan mempersembahkan kurban-kurban sembelihan yang benar. Sesungguhnya, mereka akan mengisap kelimpahan laut dan harta yang tersembunyi di dalam pasir.”

<sup>20</sup> Mengenai Gad ia berkata, “Terpujilah Dia yang meluaskan wilayah Gad.



Gad berdiam di sana seperti singa betina. Dicabik-cabiknya lengan bahkan ubun-ubun.

<sup>21</sup> Dipilihnya bagian yang terbaik baginya, karena di sana tersimpan bagian panglima. Maka datanglah ia bersama para kepala umat dan dijalankannya keadilan ALLAH serta hukum-hukum-Nya bersama orang Israil.”

<sup>22</sup> Mengenai Dan ia berkata, “Dan adalah anak singa yang melompat keluar dari Basan.”

<sup>23</sup> Mengenai Naftali ia berkata, “Naftali kenyang dengan keridaan dan penuh dengan berkah ALLAH. Milikilah daerah sebelah barat dan sebelah selatan.”

<sup>24</sup> Mengenai Asyer ia berkata, “Diberkahilah Asyer melebihi anak-anak lelaki. Biarlah ia disukai oleh saudara-saudaranya, dan biarlah ia mencelupkan kakinya ke dalam minyak.

<sup>25</sup> Palang-palang pintumu terbuat dari besi dan tembaga. Sebanyak hari-harimu, demikianlah kiranya kekuatanmu.

<sup>26</sup> Tidak ada yang seperti Allah, hai Yesyurun. Sebagai penolongmu, Ia mengendarai langit dan mengendarai awan-awan dalam kemegahan-Nya.

<sup>27</sup> Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu, dan di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal. Ia menghalau musuh dari hadapanmu dan berfirman, 'Punahkanlah!'

<sup>28</sup> Maka Israil berdiam dengan aman. Mata air Yakub diam tersendiri di negeri tempat gandum dan anggur. Bahkan langitnya pun menitikkan embun.

<sup>29</sup> Berbahagialah engkau, hai Israil! Siapakah seperti engkau? Engkau adalah bangsa yang diselamatkan ALLAH. Dialah perisai penolongmu dan pedang kejayaanmu. Musuh-musuhmu akan

menjilat kepadamu dan engkau akan menjejak tempat-tempat mereka yang tinggi.”

### **Nabi Musa Wafat (34:1-12)**

**34**<sup>1</sup> Kemudian naiklah Musa dari Dataran Moab ke Gunung Nebo, yaitu ke puncak Pisga, yang berseberangan dengan Yerikho. Lalu ALLAH memperlihatkan kepadanya seluruh negeri itu: dari Gilead sampai ke Dan,

<sup>2</sup> seluruh Tanah Naftali, Tanah Efraim dan Manasye, seluruh Tanah Yuda sampai ke laut sebelah barat,

<sup>3</sup> Tanah Negeb dan dataran rendah Yerikho, kota pohon kurma itu, sampai ke Zoar.

<sup>4</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Itulah negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada Ibrahim, Ishak, dan Yakub ketika Aku berfirman,

‘Aku akan mengaruniakannya kepada keturunanmu.’ Aku mengizinkan engkau melihatnya dengan matamu, tetapi engkau tidak akan menyeberang ke sana.”

<sup>5</sup> Setelah itu Musa, hamba ALLAH itu, wafat di sana, di Tanah Moab, sesuai dengan firman ALLAH.

<sup>6</sup> ALLAH memakamkannya di lembah di Tanah Moab, yang berseberangan dengan Bait-Peor. Tak seorang pun mengetahui makamnya sampai hari ini.

<sup>7</sup> Musa berumur seratus dua puluh tahun ketika wafat. Matanya belum kabur dan kekuatannya belum berkurang.

<sup>8</sup> Bani Israil menangisi Musa di Dataran Moab tiga puluh hari lamanya. Setelah itu selesailah masa tangisan dan perkabungan karena Musa.

<sup>9</sup> Yusak bin Nun penuh dengan ruh hikmat, karena Musa telah meletakkan

tangannya ke atasnya. Bani Israil menaatinya dan melakukan seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>10</sup> Tidak pernah muncul lagi seorang nabi di Israil seperti Musa, yang dikenal ALLAH berhadapan muka.

<sup>11</sup> Atas perintah ALLAH ia melakukan segala tanda ajaib dan mukjizat di Tanah Mesir bagi Firaun, seluruh pegawainya, serta seluruh negerinya,

<sup>12</sup> dan di depan mata semua orang Israil Musa menunjukkan segala perbuatan yang hebat serta melakukan segala kedahsyatan yang luar biasa.

# Yosua

## Nabi Yusak Diperintahkan Merebut Tanah Kanaan (Palestina Purba) (1:1-18)

**1** <sup>1</sup> Setelah kematian Musa, hamba ALLAH itu, ALLAH berfirman kepada Yusak bin Nun, pelayan Musa, demikian, <sup>2</sup> “Hamba-Ku Musa telah mati.

Sekarang, segeralah engkau dan seluruh bangsa ini menyeberangi Sungai Yordan menuju negeri yang Kukaruniakan kepada mereka, yaitu kepada bani Israil.

<sup>3</sup> Setiap tempat yang akan dipijak oleh telapak kakimu telah Kukaruniakan kepadamu, seperti yang Kufirmankan kepada Musa.

<sup>4</sup> Daerahmu akan terbentang dari padang belantara dan dari Gunung Libanon ini hingga ke sungai besar, yaitu

Sungai Efrat -- seluruh negeri orang Het -- sampai ke Laut Besar, di arah matahari terbenam.

<sup>5</sup> Tak seorang pun akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu. Seperti dahulu Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau. Aku tidak akan menelantarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

<sup>6</sup> Kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu, karena engkau akan memimpin bangsa ini mewarisi negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk dikaruniakan kepada mereka.

<sup>7</sup> Hanya, kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu sungguh-sungguh. Bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum Taurat yang diperintahkan oleh hamba-Ku Musa kepadamu. Janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri,

supaya engkau berhasil ke mana pun engkau pergi.

<sup>8</sup> Janganlah berhenti mempercakapkan Kitab Suci Taurat ini, tetapi renungkanlah siang dan malam, supaya engkau dapat bertindak hati-hati menurut segala sesuatu yang tertulis di dalamnya. Dengan demikian perjalananmu akan beruntung dan engkau akan berhasil.

<sup>9</sup> Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu, ‘Kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu’? Jangan gentar dan jangan kecut hati, karena ALLAH, Tuhanmu, menyertai engkau ke mana pun engkau pergi.”

<sup>10</sup> Setelah itu Yusak memberi perintah kepada para pengatur pasukan bangsa itu, katanya,

<sup>11</sup> “Berjalanlah di tengah-tengah perkemahan dan perintahkanlah bangsa itu demikian, ‘Siapkanlah bekalmu, karena dalam tiga hari ini



kamu akan menyeberangi Sungai Yordan untuk masuk menduduki negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu menjadi milikmu.’”

<sup>12</sup> Kepada bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye, Yusak berkata,

<sup>13</sup> “Ingatlah perkataan yang diamanatkan Musa, hamba ALLAH itu, kepadamu, ‘ALLAH, Tuhanmu, memberikan ketenteraman kepadamu dan mengaruniakan negeri ini kepadamu.’

<sup>14</sup> Istrimu, anak-anakmu, dan ternakmu boleh tinggal di negeri yang diberikan Musa kepadamu di seberang Sungai Yordan. Tetapi kamu, semua kesatria yang gagah perkasa, harus menyeberang di depan saudara-saudaramu dengan bersenjata lengkap. Kamu harus membantu mereka

<sup>15</sup> sampai ALLAH mengaruniakan ketenteraman kepada saudara-

saudaramu seperti halnya kepadamu, dan sampai mereka menduduki negeri yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepada mereka. Setelah itu barulah kamu dapat kembali ke tanah milikmu dan menduduki negeri yang diberikan Musa, hamba ALLAH itu, kepadamu di seberang Sungai Yordan, di arah matahari terbit.”

<sup>16</sup> Jawab mereka kepada Yusak, “Semua yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan, dan ke mana pun kausuruh kami pergi, kami akan pergi.

<sup>17</sup> Seperti kami menaati Musa dalam segala hal, demikian pulalah kami akan menaati engkau. Hanya, kiranya ALLAH, Tuhanmu, menyertai engkau seperti Ia menyertai Musa.

<sup>18</sup> Setiap orang yang menentang perintahmu dan tidak mau mendengarkan perkataanmu dalam segala hal yang kauperintahkan

kepadanya haruslah dihukum mati. Hanya, kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu.”

### **Pengintai-pengintai di Yerikho (2:1-24)**

**2**<sup>1</sup> Yusak bin Nun mengutus dua orang pengintai secara diam-diam dari Sitim, katanya, “Pergilah, amatilah negeri itu dan Kota Yerikho.” Maka pergilah mereka lalu sampai di rumah seorang perempuan sundal yang bernama Rahab. Mereka pun menginap di situ.

<sup>2</sup> Tetapi kemudian kepada raja Yerikho dikabarkan demikian, “Ketahuilah, ada beberapa orang dari bani Israil datang kemari malam ini untuk menyelidiki negeri ini.”

<sup>3</sup> Maka raja Yerikho mengutus orang kepada Rahab, mengatakan, “Bawa ke luar orang-orang yang datang kepadamu dan yang masuk ke rumahmu itu,

karena mereka datang untuk menyelidiki seluruh negeri ini!”

<sup>4</sup> Akan tetapi, perempuan itu telah membawa kedua orang itu dan menyembunyikan mereka. Ia berkata, “Ya, memang orang-orang itu datang kepadaku, tetapi aku tidak tahu dari mana asal mereka.

<sup>5</sup> Pada waktu hari sudah gelap, kira-kira menjelang ditutupnya pintu gerbang, orang-orang itu pergi. Aku tidak tahu ke mana mereka pergi. Segeralah kejar mereka. Tentu kamu dapat menyusul mereka.”

<sup>6</sup> Padahal, ia telah membawa keduanya naik ke sotoh rumah dan menyembunyikan mereka di bawah batang-batang rami yang disusunnya di atas sotoh itu.

<sup>7</sup> Maka pergilah orang-orang itu mengejar keduanya ke arah Sungai Yordan, ke tempat-tempat

penyeberangan. Segera sesudah para pengejar itu keluar, pintu gerbang ditutup.

<sup>8</sup> Sebelum kedua orang itu tidur, perempuan itu naik mendapatkan mereka di atas sotoh.

<sup>9</sup> Katanya kepada keduanya, “Aku tahu bahwa ALLAH telah mengaruniakan negeri ini kepada kamu. Rasa ngeri terhadap kamu telah melanda kami, dan seluruh penduduk negeri ini cemas karena kamu.

<sup>10</sup> Kami telah mendengar bagaimana ALLAH mengeringkan air Laut Merah di hadapanmu ketika kamu keluar dari Mesir, juga apa yang kamu lakukan terhadap kedua raja orang Amori di seberang Sungai Yordan, yaitu Sihon dan Og, yang telah kamu tumpas.

<sup>11</sup> Begitu kami mendengar hal itu, tawarlah hati kami. Tidak ada lagi semangat yang tersisa pada seorang pun

karena kamu, sebab ALLAH, Tuhanmu, adalah Tuhan di langit di atas dan di bumi di bawah.

<sup>12</sup> Sekarang, bersumpahlah kepadaku demi ALLAH bahwa karena aku telah memperlakukan kamu dengan baik, maka kamu pun akan memperlakukan aku dan kaum keluargaku dengan baik. Berilah aku suatu tanda jaminan

<sup>13</sup> bahwa kamu akan membiarkan hidup ayahku, ibuku, saudara-saudaraku laki-laki dan perempuan serta semua orang yang ada pada mereka, dan bahwa kamu akan melepaskan nyawa kami dari maut.”

<sup>14</sup> Lalu kata kedua orang itu kepadanya, “Nyawa kamilah jaminan bagi nyawamu! Jika engkau tidak melaporkan urusan kami ini, maka pada waktu ALLAH mengaruniakan negeri ini kepada kami, kami akan berlaku baik dan setia kepadamu.”

<sup>15</sup> Setelah itu ia menurunkan mereka dengan tali melalui jendela, karena rumahnya terletak pada tembok kota. Jadi, pada tembok itulah ia tinggal.

<sup>16</sup> Katanya kepada mereka, “Larilah ke gunung supaya orang-orang yang mengejar itu tidak menemukan kamu. Bersembunyilah di sana tiga hari lamanya hingga mereka pulang. Kemudian barulah kamu dapat meneruskan perjalananmu.”

<sup>17</sup> Kata kedua orang itu kepadanya, “Kami akan menepati sumpah yang kami ucapkan atas permintaanmu itu.

<sup>18</sup> Apabila kami memasuki negeri ini, ikatkanlah tali dari benang merah tua ini pada jendela tempat engkau menurunkan kami, dan kumpulkanlah ayahmu, ibumu, saudara-saudaramu, serta seluruh kaum keluargamu dalam rumahmu.

<sup>19</sup> Siapa pun yang keluar dari pintu rumahmu ke jalanan, maka darahnya menjadi tanggungannya sendiri, kami tidak bersalah. Sebaliknya, siapa pun yang ada bersamamu di dalam rumah, maka darahnya menjadi tanggungan kami jika ada orang yang mencelakakannya.

<sup>20</sup> Akan tetapi, jika engkau melaporkan urusan ini, maka bebaslah kami dari sumpah yang kami ucapkan atas permintaanmu itu.”

<sup>21</sup> Jawabnya, “Aku setuju dengan apa yang kamu katakan.” Dilepasnya mereka pergi dan mereka pun berangkat. Kemudian ia mengikatkan tali merah itu pada jendela.

<sup>22</sup> Pergilah kedua orang itu lalu tiba di gunung. Mereka tinggal di sana tiga hari lamanya sampai orang-orang yang mengejar mereka pulang. Para pengejar itu sudah melakukan pencarian



di sepanjang jalan, tetapi tidak juga menemukan mereka.

<sup>23</sup> Kemudian pulanglah kedua orang itu. Mereka turun dari gunung, menyeberangi sungai, lalu kembali kepada Yusak bin Nun. Kepada mereka mereka menceritakan segala hal yang mereka alami.

<sup>24</sup> Kata mereka kepada Yusak, “Sungguh, ALLAH telah menyerahkan seluruh negeri itu ke dalam tangan kita. Bahkan seluruh penduduk negeri itu cemas karena kita.”

### **Menyeberangi Sungai Yordan (3:1-17)**

**3**<sup>1</sup> Yusak bangun pagi-pagi, lalu ia beserta seluruh bani Israil berangkat dari Sitim dan tiba di Sungai Yordan. Mereka bermalam di sana sebelum menyeberang.

<sup>2</sup> Setelah lewat tiga hari, para pengatur pasukan berjalan di tengah-tengah perkemahan

<sup>3</sup> dan memberi perintah kepada bangsa itu demikian, “Begitu kamu melihat tabut perjanjian ALLAH, Tuhanmu, diusung oleh para imam Lewi, kamu harus beranjak dari tempatmu dan mengikuti tabut itu.

<sup>4</sup> Tetapi harus ada jarak antara kamu dengan tabut itu kira-kira dua ribu hasta jauhnya dan jangan mendekat, supaya kamu dapat mengetahui jalan yang harus kamu tempuh, karena kamu belum pernah melewati jalan ini sebelumnya.”

<sup>5</sup> Lalu kata Yusak kepada bangsa itu, “Sucikanlah dirimu karena besok ALLAH akan melakukan keajaiban-keajaiban di antara kamu.”

<sup>6</sup> Kata Yusak pula kepada para imam, “Angkatlah tabut perjanjian dan menyeberanglah di depan bangsa

itu.” Mereka pun mengangkat tabut perjanjian dan berjalan di depan bangsa itu.

<sup>7</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Yusak, “Pada hari ini Aku hendak mulai membesarkan engkau di mata seluruh bani Israil, supaya mereka tahu bahwa seperti dahulu Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau.

<sup>8</sup> Engkau harus memberi perintah kepada para imam pengusung tabut perjanjian itu demikian, ‘Begitu kamu sampai ke tepi air Sungai Yordan, tetaplah berdiri di Sungai Yordan itu.’”

<sup>9</sup> Lalu Yusak berkata kepada bani Israil, “Kemarilah, dengarkanlah firman ALLAH, Tuhanmu.”

<sup>10</sup> Kata Yusak pula, “Dari hal inilah kamu akan tahu bahwa Tuhan yang hidup itu hadir di tengah-tengah kamu dan Ia pasti menghalau dari hadapanmu orang Kanaan, orang Het, orang Hewi, orang

Feris, orang Girgasi, orang Amori, dan orang Yebus.

<sup>11</sup> Lihatlah, tabut perjanjian TUHAN semesta bumi akan menyeberang di depanmu, turun ke Sungai Yordan.

<sup>12</sup> Sekarang, pilihlah dua belas orang dari antara suku-suku Israil, satu orang dari setiap suku.

<sup>13</sup> Nanti, begitu telapak kaki para imam pengusung tabut perjanjian ALLAH, TUHAN semesta bumi, berhenti di dalam air Sungai Yordan, maka air Sungai Yordan akan terputus. Air yang turun dari hulu akan tertahan menjadi suatu bendungan.”

<sup>14</sup> Ketika bangsa itu berangkat dari perkemahan mereka untuk menyeberangi Sungai Yordan, para imam mengusung tabut perjanjian di depan bangsa itu.

<sup>15</sup> Begitu para pengusung tabut sampai di Sungai Yordan dan kaki para imam

pengusung tabut itu tercelup di tepi air itu -- Sungai Yordan meluap sepanjang tepinya selama musim menuai --

<sup>16</sup> maka air yang turun dari hulu tertahan. Air itu tegak menjadi suatu bendungan, jauh sekali, di Adam, kota di sebelah Sartan. Air yang turun ke Laut Arabah, yaitu Laut Mati, juga terputus sama sekali. Lalu bangsa itu pun menyeberang, menghadap ke arah Kota Yerikho.

<sup>17</sup> Para imam pengusung tabut perjanjian ALLAH itu berdiri tegap di atas tanah yang kering, di tengah-tengah Sungai Yordan, sementara seluruh bani Israil menyeberang di atas tanah yang kering, hingga seluruh bangsa itu selesai menyeberangi Sungai Yordan.

## **Kedua Belas Batu Peringatan (4:1-24)**

- 4** <sup>1</sup> Ketika seluruh bangsa itu selesai menyeberangi Sungai Yordan, berfirmanlah ALLAH kepada Yusak,
- <sup>2</sup> “Pilihlah dua belas orang dari antara bangsa itu, satu orang dari setiap suku.
- <sup>3</sup> Perintahkanlah mereka demikian, ‘Angkatlah dua belas batu dari sini, dari tengah-tengah Sungai Yordan ini, dari tempat kaki para imam itu berdiri tegap. Bawalah semua itu menyeberang bersamamu, dan letakkanlah di tempat kamu bermalam malam ini.’”
- <sup>4</sup> Maka Yusak memanggil kedua belas orang yang telah disiapkannya dari antara bani Israil, satu orang dari setiap suku.
- <sup>5</sup> Kata Yusak kepada mereka, “Menyeberanglah di depan tabut perjanjian ALLAH, Tuhanmu, ke tengah-tengah Sungai Yordan. Pikullah sebuah

batu di atas bahu masing-masing menurut jumlah suku-suku bani Israil<sup>6</sup> untuk menjadi tanda di antaramu.

Apabila anak-anakmu bertanya di kemudian hari, 'Apa arti batu-batu ini bagi kamu?'

<sup>7</sup> maka katakanlah kepada mereka bahwa air Sungai Yordan terputus di depan tabut perjanjian ALLAH. Ketika tabut itu menyeberangi Sungai Yordan, air Sungai Yordan terputus. Batu-batu ini akan menjadi tanda pengingat bagi bani Israil sampai selama-lamanya."

<sup>8</sup> Bani Israil melakukan apa yang diperintahkan Yusuf. Mereka mengangkat dua belas batu dari tengah-tengah Sungai Yordan menurut jumlah suku-suku bani Israil, seperti yang difirmankan ALLAH kepada Yusuf. Semuanya mereka bawa menyeberang ke tempat mereka bermalam, lalu diletakkan di sana.

<sup>9</sup> Yusak mendirikan pula dua belas batu di tengah-tengah Sungai Yordan, di tempat kaki para imam pengusung tabut perjanjian itu berdiri. Batu-batu itu masih ada di sana sampai hari ini.

<sup>10</sup> Para imam pengusung tabut itu tetap berdiri di tengah-tengah Sungai Yordan sampai segala sesuatu yang diperintahkan ALLAH kepada Yusak untuk disampaikan kepada bangsa itu selesai dilaksanakan, sesuai dengan semua yang diperintahkan Musa kepada Yusak. Bangsa itu pun menyeberang dengan tergesa-gesa.

<sup>11</sup> Setelah seluruh bangsa itu selesai menyeberang, menyeberanglah tabut perjanjian ALLAH beserta para imam di depan bangsa itu.

<sup>12</sup> Bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye menyeberang dengan bersenjata lengkap di hadapan bani



Israil, seperti yang dipesankan Musa kepada mereka.

<sup>13</sup> Kira-kira empat puluh ribu orang yang siap tempur menyeberang di hadapan hadirat ALLAH ke dataran Yerikho untuk berperang.

<sup>14</sup> Pada hari itu juga ALLAH membuat Yusak menjadi besar di mata semua orang Israil. Mereka segan kepadanya, seperti mereka segan kepada Musa seumur hidupnya.

<sup>15</sup> Firman ALLAH kepada Yusak,

<sup>16</sup> “Perintahkanlah para imam pengusung tabut loh hukum itu untuk keluar dari Sungai Yordan.”

<sup>17</sup> Maka Yusak memberi perintah kepada para imam itu, “Keluarlah dari Sungai Yordan.”

<sup>18</sup> Ketika para imam pengusung tabut perjanjian ALLAH itu keluar dari tengah-tengah Sungai Yordan, dan ketika telapak kaki para imam memijak daratan,

maka air Sungai Yordan itu kembali ke tempatnya semula dan mengalir meluapi sepanjang tepinya seperti sebelumnya.

<sup>19</sup> Bangsa itu keluar dari Sungai Yordan pada tanggal sepuluh bulan pertama. Kemudian mereka berkemah di Gilgal, di perbatasan timur Yerikho.

<sup>20</sup> Kedua belas batu yang mereka ambil dari Sungai Yordan itu didirikan Yusuf di Gilgal.

<sup>21</sup> Katanya kepada bani Israil, “Jika di kemudian hari anak-anakmu bertanya kepada ayah mereka, ‘Apa arti batu-batu ini?’

<sup>22</sup> maka beritahukanlah kepada anak-anakmu begini, ‘Dulu orang Israil menyeberangi Sungai Yordan ini di atas tanah yang kering.’

<sup>23</sup> ALLAH, Tuhanmu, telah mengeringkan air Sungai Yordan di depanmu sehingga kamu dapat menyeberanginya, sama seperti ketika

ALLAH, Tuhanmu, mengeringkan Laut Merah, di hadapan kita sehingga kita dapat menyeberanginya.

<sup>24</sup> Hal itu dilakukan-Nya supaya segala bangsa di bumi ini tahu bahwa tangan ALLAH itu kuat, dan supaya kamu senantiasa bertakwa kepada ALLAH, Tuhanmu.”

### **Pengkhitanan dan Hari Raya Paskah di Gilgal (5:1-12)**

**5**<sup>1</sup> Ketika semua raja orang Amori yang tinggal di sebelah barat Sungai Yordan dan semua raja orang Kanaan yang tinggal di tepi laut mendengar bahwa ALLAH telah mengeringkan Sungai Yordan di hadapan bani Israil sehingga bani Israil dapat menyeberang, maka tawarlah hati mereka dan mereka tidak lagi bersemangat menghadapi bani Israil.

<sup>2</sup> Pada waktu itu berfirmanlah ALLAH kepada Yusak, “Buatlah beberapa pisau dari batu dan adakanlah pengkhitanan lagi bagi bani Israil untuk kedua kalinya.”

<sup>3</sup> Maka Yusak membuat beberapa pisau dari batu, lalu dikhitannya bani Israil di Bukit Kulit Khatan.

<sup>4</sup> Inilah alasan mengapa Yusak mengkhitan mereka: semua laki-laki di antara orang-orang yang keluar dari Mesir, yaitu semua pejuang, telah mati di padang belantara dalam perjalanan sesudah keluar dari Mesir.

<sup>5</sup> Semua orang yang keluar itu sudah dikhitan, tetapi semua orang yang lahir di padang belantara dalam perjalanan setelah keluar dari Mesir belum dikhitan.

<sup>6</sup> Bani Israil berjalan empat puluh tahun lamanya di padang belantara sampai seluruh pejuang bangsa yang keluar dari Mesir itu habis mati, karena mereka tidak mematuhi ALLAH. Kepada mereka

ALLAH telah bersumpah bahwa Ia tidak akan mengizinkan mereka melihat negeri yang dijanjikan ALLAH dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk dikaruniakan kepada kita, suatu negeri yang berlimpah susu dan madu.

<sup>7</sup> Jadi, Allah membangkitkan anak-anak mereka sebagai ganti mereka, dan mereka itulah yang dikhitan oleh Yusak. Mereka belum berkhitan, karena mereka tidak dikhitan dalam perjalanan itu.

<sup>8</sup> Setelah seluruh bangsa itu selesai dikhitan, tinggallah mereka di tempatnya masing-masing di perkemahan itu sampai mereka pulih.

<sup>9</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Yusak, "Hari ini telah Kugulingkan cela Mesir itu dari kamu." Itulah sebabnya tempat itu dinamai Gilgal sampai hari ini.

<sup>10</sup> Bani Israil berkemah di Gilgal dan merayakan Paskah pada hari keempat belas dalam bulan itu, waktu petang, di dataran Yerikho.

<sup>11</sup> Lalu sehari setelah Paskah, pada hari itu juga, mereka memakan hasil negeri itu, yaitu roti yang tak beragi dan bertih padi-padian.

<sup>12</sup> Keesokan harinya, setelah mereka memakan hasil negeri itu, berhentilah manna. Bani Israil tidak memperoleh manna lagi, dan mereka memakan hasil Tanah Kanaan pada tahun itu.

### **Panglima Malaikat Allah (5:13-15)**

<sup>13</sup> Suatu kali Yusak berada dekat Yerikho. Ketika ia melayangkan pandang dan mengamati, tampak seorang laki-laki berdiri di hadapannya dengan pedang terhunus di tangannya. Yusak mendekatinya dan bertanya kepadanya,

“Engkau di pihak kami atau di pihak lawan?”

<sup>14</sup> Ia menjawab, “Bukan keduanya. Aku datang sekarang sebagai Panglima Malaikat ALLAH.” Yusak pun bersujud dan memberi hormat. Ia berkata kepadanya, “Apa yang akan Tuanku sabdakan kepada hambanya ini?”

<sup>15</sup> Jawab Panglima Malaikat ALLAH itu kepada Yusak, “Tanggalkanlah kasut dari kakimu, karena tempat engkau berdiri itu suci.” Lalu Yusak berbuat demikian.

### **Jatuhnya Yerikho (6:1-27)**

**6**<sup>1</sup> Sementara itu Yerikho telah ditutup rapat-rapat karena bani Israil. Tidak ada seorang pun yang keluar ataupun masuk.

<sup>2</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Yusak, “Ketahuilah, Aku telah menyerahkan ke dalam tanganmu

Yerikho beserta rajanya dan para kesatrianya yang gagah perkasa.

<sup>3</sup> Kamu harus mengelilingi kota itu. Semua pejuang harus mengitari kota itu satu kali, dan hal itu harus dilakukan enam hari lamanya.

<sup>4</sup> Tujuh orang imam harus membawa tujuh sangkakala tanduk domba di depan tabut itu. Pada hari ketujuh kamu harus mengelilingi kota itu tujuh kali dan para imam harus meniup sangkakala itu.

<sup>5</sup> Apabila kamu mendengar sangkakala tanduk domba itu dibunyikan panjang, maka seluruh bangsa itu harus bersorak dengan sorak yang nyaring. Tembok kota itu akan roboh di tempatnya dan bangsa itu harus memanjati tempat yang ada di hadapannya masing-masing.”

<sup>6</sup> Maka Yusak bin Nun memanggil para imam dan berkata kepada mereka, “Angkatlah tabut perjanjian itu. Tujuh orang imam harus membawa tujuh



sangkakala tanduk domba di depan tabut perjanjian ALLAH.”

<sup>7</sup> Lalu katanya kepada bangsa itu, “Majulah, kelilingilah kota itu. Orang-orang bersenjata harus berjalan di depan tabut perjanjian ALLAH.”

<sup>8</sup> Setelah Yusak berbicara kepada bangsa itu, berjalanlah ketujuh orang imam yang membawa tujuh sangkakala tanduk domba itu di hadapan ALLAH. Mereka meniup sangkakala itu, sementara tabut perjanjian ALLAH mengikuti mereka.

<sup>9</sup> Orang-orang bersenjata berjalan di depan para imam yang meniup sangkakala, dan barisan penutup mengikuti tabut. Sementara itu sangkakala terus-menerus ditiup.

<sup>10</sup> Yusak memerintahkan bangsa itu, “Jangan bersorak, jangan perdengarkan suaramu, dan jangan keluar sepatah kata pun dari mulutmu sampai saat aku

menyuruh kamu bersorak. Pada waktu itu barulah kamu bersorak.”

<sup>11</sup> Demikianlah tabut perjanjian ALLAH dibawa mengelilingi kota itu dan mengitarinya satu kali saja. Setelah itu mereka kembali ke perkemahan dan bermalam di situ.

<sup>12</sup> Keesokan harinya Yusak bangun pagi-pagi, lalu para imam mengangkat tabut perjanjian ALLAH.

<sup>13</sup> Ketujuh orang imam yang membawa ketujuh buah sangkakala tanduk domba berjalan di depan tabut perjanjian ALLAH itu. Sambil berjalan mereka meniup sangkakala. Orang-orang bersenjata berjalan di depan mereka dan barisan penutup mengikuti tabut perjanjian ALLAH. Sementara itu sangkakala terus-menerus ditiup.

<sup>14</sup> Pada hari kedua mereka mengelilingi kota itu satu kali lalu kembali ke

perkemahan. Hal yang demikian itu mereka lakukan enam hari lamanya.

<sup>15</sup> Pada hari ketujuh mereka bangun pagi-pagi saat fajar menyingsing, lalu mengelilingi kota itu tujuh kali dengan cara yang sama. Hanya pada hari itu saja mereka mengelilingi kota itu tujuh kali.

<sup>16</sup> Pada kali ketujuh, ketika para imam meniup sangkakala, berkatalah Yusak kepada bangsa itu, “Bersoraklah, sebab ALLAH telah menyerahkan kota itu kepadamu!

<sup>17</sup> Kota itu dan segala isinya harus dikhususkan bagi ALLAH untuk ditumpas. Hanya Rahab, perempuan sundal itu, yang boleh tetap hidup beserta semua orang yang ada bersamanya dalam rumah itu, sebab ia telah menyembunyikan utusan-utusan yang kita kirim.

<sup>18</sup> Tetapi kamu, jagalah dirimu dari barang-barang yang telah dikhususkan

untuk dimusnahkan. Setelah kamu mengkhususkannya, jangan sampai kamu mengambil sesuatu dari barang-barang itu sehingga kamu mendatangkan kebinasaan atas perkemahan Israil dan mencelakakannya.

<sup>19</sup> Semua perak dan emas serta perkakas-perkakas dari tembaga dan besi adalah suci bagi ALLAH. Semua itu harus dimasukkan ke dalam perbendaharaan ALLAH.”

<sup>20</sup> Maka bersoraklah bangsa itu sementara sangkakala ditiup. Begitu bangsa itu mendengar bunyi sangkakala dan mereka bersorak dengan sorak yang nyaring, robohlah tembok itu di tempatnya. Lalu bangsa itu memanjat masuk ke dalam kota lewat tempat di depannya masing-masing. Mereka pun merebut kota itu.

<sup>21</sup> Semua yang ada di dalam kota itu mereka tumpas dengan mata pedang,

baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda, sampai sapi, domba, dan keledai.

<sup>22</sup> Kepada kedua orang yang telah mengintai negeri itu Yusak berkata, “Pergilah ke rumah perempuan sundal itu dan dari sana bawalah perempuan itu keluar beserta semua orang yang ada bersamanya, seperti yang telah kamu janjikan dengan bersumpah kepadanya.”

<sup>23</sup> Maka masuklah kedua pengintai muda itu lalu membawa keluar Rahab, ayahnya, ibunya, saudara-saudaranya lelaki, dan semua orang yang ada bersamanya. Mereka membawa keluar seluruh kaumnya dan menempatkan mereka di luar perkemahan Israil.

<sup>24</sup> Kota itu dan segala isinya mereka bakar habis. Hanya, perak dan emas serta perkakas-perkakas dari tembaga dan besi mereka taruh di dalam perbendaharaan Bait ALLAH.

<sup>25</sup> Rahab, perempuan sundal itu, dengan kaum keluarganya dan semua orang yang ada bersamanya dibiarkan hidup oleh Yusak. Ia tinggal di antara orang Israil sampai hari ini, sebab ia telah menyembunyikan utusan-utusan yang dikirim Yusak untuk mengintai Yerikho.

<sup>26</sup> Pada waktu itu Yusak memberlakukan sumpah, katanya, “Terkutuklah di hadapan ALLAH orang yang bangkit untuk membangun kembali Kota Yerikho ini. Dengan nyawa anaknya yang sulung ia akan meletakkan dasarnya, dan dengan nyawa anaknya yang bungsu ia akan mendirikan pintu gerbangnya.”

<sup>27</sup> Demikianlah ALLAH menyertai Yusak, dan kemasyhurannya tersiar di seluruh negeri itu.

### **Dosa dan Hukuman Akhan (7:1-26)**

**7** <sup>1</sup> Akan tetapi, bani Israil berbuat mungkar sehubungan dengan

barang-barang yang dikhususkan untuk dimusnahkan. Akhan bin Karmi bin Zabdi bin Zerah dari suku Yuda mengambil beberapa dari barang-barang yang dikhususkan itu, sehingga menyalalah murka ALLAH terhadap bani Israil.

<sup>2</sup> Yusak mengutus beberapa orang dari Yerikho ke Ai, yang terletak dekat Bait-Awen, di sebelah timur Bait-El. Katanya kepada mereka, “Pergilah dan intailah negeri itu.” Maka pergilah orang-orang itu mengintai Ai.

<sup>3</sup> Setelah kembali kepada Yusak, mereka berkata kepadanya, “Tidak usah seluruh bangsa pergi ke sana, biarlah kira-kira dua atau tiga ribu orang saja yang pergi menyerang Ai. Jangan seluruh bangsa direpotkan untuk berjalan ke sana, karena penduduk di situ sedikit saja.”

<sup>4</sup> Sebab itu pergilah kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu ke sana; tetapi

mereka melarikan diri dari hadapan orang-orang Ai.

<sup>5</sup> Orang-orang Ai menewaskan kira-kira tiga puluh enam orang dari antara mereka. Orang-orang itu mengejar mereka mulai dari depan pintu gerbang sampai ke Syebarim, dan menewaskan mereka di lereng. Lalu hati bangsa itu pun menjadi sangat tawar.

<sup>6</sup> Yusak mengoyakkan pakaiannya dan sujud di hadapan tabut perjanjian ALLAH sampai petang bersama para tua-tua Israil. Mereka menghamburkan debu ke atas kepala mereka.

<sup>7</sup> Kata Yusak, “Aduh, ya ALLAH, ya Rabbi, mengapa Engkau membawa bangsa ini menyeberangi Sungai Yordan? Untuk menyerahkan kami ke dalam tangan orang Amori supaya kami binasa? Kalau saja kami puas dan tetap tinggal di seberang Sungai Yordan!



<sup>8</sup> Ya Rabbi, apakah yang harus kukatakan setelah orang Israil berbalik membelakangi musuhnya?

<sup>9</sup> Orang Kanaan dan seluruh penduduk negeri ini tentu akan mendengar hal itu, dan mereka akan mengepung kami serta melenyapkan nama kami dari muka bumi. Lalu apakah yang akan Kaulakukan bagi nama-Mu yang besar itu?”

<sup>10</sup> Firman ALLAH kepada Yusak, “Bangun! Mengapa engkau bersujud begitu?”

<sup>11</sup> Orang Israil telah berdosa. Mereka melanggar perjanjian-Ku yang Kuperintahkan kepada mereka. Mereka mengambil beberapa dari barang-barang yang dikhususkan itu. Mereka mencuri, berdusta, dan menaruh semua itu di antara barang-barang milik mereka.

<sup>12</sup> Itulah sebabnya bani Israil tidak dapat bertahan di hadapan musuhnya. Mereka berpaling membelakangi

musuhnya, karena mereka juga telah dikhususkan untuk ditumpas. Aku tidak akan menyertai kamu lagi, kecuali jika kamu memunahkan barang-barang yang dikhususkan itu dari antaramu.

<sup>13</sup> Bangunlah, sucikanlah bangsa itu, dan katakan, ‘Sucikanlah dirimu besok, karena beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, “Ada barang-barang yang dikhususkan di tengah-tengahmu, hai Israil. Kamu tidak akan dapat bertahan di hadapan musuhmu sebelum kamu menyingkirkan barang-barang yang dikhususkan itu dari antaramu.”

<sup>14</sup> Besok pagi kamu akan dibawa menghadap menurut suku-sukumu. Suku yang dipilih ALLAH harus datang menghadap menurut kaum-kaumnya. Kaum yang dipilih ALLAH harus datang menghadap menurut keluarga-keluarganya. Lalu keluarga yang dipilih

ALLAH harus datang menghadap, seorang demi seorang.

<sup>15</sup> Nanti, orang yang kedapatan mengambil barang yang dikhususkan itu harus dibakar habis beserta segala yang ada padanya, karena ia telah melanggar perjanjian ALLAH dan telah melakukan hal keji di Israil.’”

<sup>16</sup> Keesokan harinya, Yusak bangun pagi-pagi dan membawa bani Israil menghadap menurut suku-suku mereka, lalu terpilihlah suku Yuda.

<sup>17</sup> Dibawanya kaum-kaum Yuda menghadap, lalu terpilihlah kaum Zerah. Dari kaum Zerah dibawanya seorang demi seorang menghadap, lalu terpilihlah Zabdi.

<sup>18</sup> Lalu seorang demi seorang dari keluarga Zabdi dibawanya menghadap, dan terpilihlah Akhan bin Karmi bin Zabdi bin Zerah dari suku Yuda.

<sup>19</sup> Kata Yusak kepada Akhan, “Anakku, muliakanlah ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dan akuilah kesalahanmu kepada-Nya. Beritahukanlah kepadaku apa yang telah kauperbuat. Jangan sembunyikan hal itu dariku.”

<sup>20</sup> Jawab Akhan kepada Yusak, “Memang, aku telah berdosa terhadap ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Inilah yang kulakukan:

<sup>21</sup> Ketika aku melihat di antara barang-barang jarahan itu sehelai jubah indah buatan Sinear, dua ratus syikal perak, dan sebatang emas seberat lima puluh syikal, aku menginginkannya, lalu kuambil. Semua itu kusembunyikan di dalam tanah di tengah-tengah kemahku, dengan perak di bawahnya.”

<sup>22</sup> Yusak menyuruh beberapa orang suruhan, lalu mereka berlari ke kemah itu. Memang semua itu disembunyikan

di dalam kemahnya, dengan perak di bawahnya.

<sup>23</sup> Mereka mengambil semua itu dari tengah-tengah kemah, membawanya kepada Yusak dan kepada seluruh bani Israil, lalu meletakkannya di hadirat ALLAH.

<sup>24</sup> Kemudian Yusak dan semua orang Israil mengambil Akhan bin Zerah sekaligus perak, jubah, dan emas sebatang itu, juga anak-anaknya baik lelaki maupun perempuan, kawanan kambing dombanya, sapinya, keledainya, juga kemahnya serta segala miliknya. Semuanya mereka bawa ke Lembah Akhor.

<sup>25</sup> Kata Yusak, “Mengapa engkau mencelakakan kami? ALLAH pun akan mencelakakan engkau pada hari ini.” Lalu semua orang Israil merajam dia dengan batu. Semuanya mereka bakar habis dan mereka lempari dengan batu.

<sup>26</sup> Setelah itu di atasnya mereka dirikan suatu timbunan batu yang besar, yang masih ada sampai hari ini. Maka surutlah murka ALLAH yang menyala-nyala. Sebab itu tempat itu dinamai Lembah Akhor sampai hari ini.

### **Ai Dibinasakan (8:1-29)**

**8** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Yusak, “Jangan takut dan jangan kecut hati. Bawalah seluruh pasukan perang besertamu lalu segeralah maju ke Ai. Ketahuilah, Aku telah menyerahkan ke dalam tanganmu raja Ai, rakyatnya, kotanya, dan negerinya.

<sup>2</sup> Perlakukanlah Ai dan rajanya seperti engkau memperlakukan Yerikho dan rajanya. Hanya, jarahan dan ternaknya boleh kamu rampas untukmu. Tempatkanlah orang untuk siap menyergap kota itu dari belakang.”

<sup>3</sup> Maka Yusak dan seluruh pasukan perang segera maju ke Ai. Yusak memilih tiga puluh ribu orang kesatria yang gagah perkasa dan melepas mereka pergi malam-malam.

<sup>4</sup> Ia memberi perintah kepada mereka demikian, “Ingat, kamu harus siap menyergap kota itu dari belakangnya. Jangan terlalu jauh dari kota itu, dan bersiagalah kamu semua.

<sup>5</sup> Aku dan seluruh pasukan yang menyertaiku akan mendekati kota itu. Nanti, apabila mereka keluar menghadapi kami seperti sebelumnya, kami akan melarikan diri dari hadapan mereka.

<sup>6</sup> Mereka akan maju mengejar kami sehingga dengan demikian kami memancing mereka menjauhi kota itu. Mereka akan berpikir, ‘Orang-orang ini melarikan diri dari hadapan kita seperti

sebelumnya.' Sementara kami melarikan diri dari hadapan mereka,

<sup>7</sup> bangkitlah dari tempat penantianmu untuk menyergap, kemudian dudukilah kota itu. ALLAH, Tuhanmu, akan menyerahkannya ke dalam tanganmu.

<sup>8</sup> Setelah kamu merebut kota itu, bakarlah habis kota itu. Perbuatlah demikian, sesuai dengan firman ALLAH. Ingat, aku telah memerintahkannya kepadamu.”

<sup>9</sup> Kemudian Yusak melepas mereka pergi menuju tempat mereka bersiap menyergap, dan tinggal di antara Bait-El dan Ai, di sebelah barat Ai. Sedangkan Yusak bermalam di tengah-tengah rakyat pada malam itu.

<sup>10</sup> Keesokan harinya, Yusak bangun pagi-pagi dan memeriksa pasukan. Setelah itu ia dan para tua-tua Israil maju memimpin pasukan menuju Ai.



<sup>11</sup> Seluruh pasukan perang yang menyertainya berjalan maju dan tiba di depan kota itu. Mereka berkemah di sebelah utara Ai. Di antara mereka dengan Ai ada suatu lembah.

<sup>12</sup> Ia mengambil kira-kira lima ribu orang dan menempatkan mereka untuk siap menyergap di antara Bait-El dan Ai, di sebelah barat kota itu.

<sup>13</sup> Beginilah pasukan itu ditempatkan: seluruh pasukan di sebelah utara kota, dan barisan belakang di sebelah barat kota. Pada malam itu bergeraklah Yusak ke tengah-tengah lembah.

<sup>14</sup> Ketika raja Ai melihat hal itu, ia dan seluruh pasukannya, orang-orang kota itu, segera bersiap. Mereka keluar menghadapi orang Israil untuk berperang pada waktu yang telah ditentukan di depan dataran itu. Tetapi raja itu tidak tahu bahwa ada orang yang siap menyergap dia di belakang kota.

<sup>15</sup> Yusak dan semua orang Israil berbuat seolah-olah mereka terpukul kalah di hadapan orang-orang itu. Mereka melarikan diri ke arah padang belantara.

<sup>16</sup> Maka semua orang yang ada di dalam kota itu dikerahkan untuk mengejar mereka. Orang-orang itu mengejar Yusak dan terpancing semakin menjauhi kota.

<sup>17</sup> Tidak ada seorang pun tersisa di Ai atau di Bait-El, yang tidak ikut keluar mengejar orang Israil. Mereka meninggalkan kota itu terbuka, dan mengejar orang Israil.

<sup>18</sup> Kemudian berfirmanlah ALLAH kepada Yusak, “Ulurkanlah lembing yang ada di tanganmu itu ke arah Ai, karena Aku akan menyerahkannya ke dalam tanganmu.” Maka Yusak mengulurkan lembing yang ada di tangannya ke arah kota itu.

<sup>19</sup> Begitu ia mengulurkan tangannya, orang-orang yang siap menyergap segera

bangkit dari tempatnya dan berlari memasuki kota. Mereka merebutnya dan segera membakar habis kota itu.

<sup>20</sup> Ketika orang-orang Ai menoleh dan melihat ke belakang, tampak asap kota itu naik ke langit. Mereka tidak kuasa lagi melarikan diri ke sana atau kemari, karena pasukan yang tadinya melarikan diri ke padang belantara berbalik menghadapi pengejar-pengejar mereka.

<sup>21</sup> Setelah Yusak dan semua orang Israil melihat bahwa para penyergap telah merebut kota itu dan bahwa asap telah naik dari kota itu, berbaliklah mereka lalu menewaskan orang-orang Ai.

<sup>22</sup> Para penyergap pun keluar dari kota itu menghadapi orang Ai, sehingga orang-orang itu terjepit di tengah-tengah orang Israil, sebagian di sebelah sini, sebagian di sebelah sana. Orang-orang

itu ditewaskan sehingga tidak ada yang tertinggal atau terluput.

<sup>23</sup> Raja Ai mereka tangkap hidup-hidup lalu mereka bawa menghadap Yusak.

<sup>24</sup> Setelah orang Israil selesai menewaskan seluruh penduduk Ai di padang belantara, tempat mereka mengejar orang-orang itu, dan semuanya habis, tewas oleh mata pedang, kembalilah semua orang Israil ke Ai dan membantai penduduknya dengan mata pedang.

<sup>25</sup> Jumlah semua orang yang tewas pada hari itu, baik laki-laki maupun perempuan, adalah dua belas ribu orang -- semuanya orang Ai.

<sup>26</sup> Yusak tidak menarik kembali tangannya yang mengulurkan lembing itu sebelum ia menumpas seluruh penduduk Ai.

<sup>27</sup> Hanya ternak dan jarahan dari kota itu yang dirampas orang Israil, sesuai

dengan firman yang diperintahkan ALLAH kepada Yusak.

<sup>28</sup> Yusak membakar Ai dan menjadikannya timbunan puing untuk selama-lamanya, suatu tempat yang sunyi sepi sampai hari ini.

<sup>29</sup> Raja Ai digantungnya pada sebatang pohon sampai petang. Begitu matahari terbenam, Yusak memerintahkan orang untuk menurunkan mayatnya dari pohon dan mencampakkannya di depan pintu gerbang kota itu. Lalu di atasnya didirikan suatu timbunan batu yang besar, yang masih ada sampai hari ini.

### **Tempat Pembakaran Kurban di Gunung Ebal** **Pembacaan Kitab Hukum (8:30-35)**

<sup>30</sup> Kemudian Yusak membangun di Gunung Ebal sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil,

<sup>31</sup> seperti diperintahkan Musa, hamba ALLAH itu, kepada bani Israil. Hal itu sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa, “Suatu mazbah dari batu-batu yang belum dipahat, yang belum pernah dikenai perkakas besi.” Di atasnya mereka mempersembahkan kurban bakaran kepada ALLAH dan mengurbankan kurban pendamaian.

<sup>32</sup> Di sana, pada batu-batu itu, ia menuliskan salinan hukum Taurat, yang dahulu ditulis oleh Musa di hadapan bani Israil.

<sup>33</sup> Semua orang Israil, baik pendatang maupun warga asli, bersama para tua-tuanya, para pengatur pasukannya, dan para hakimnya berdiri di sebelah kiri dan kanan tabut itu, di hadapan para imam Lewi yang mengusung tabut perjanjian ALLAH. Setengah dari mereka menghadap Gunung Gerizim dan

setengah lagi menghadap Gunung Ebal, sebagaimana diperintahkan sebelumnya oleh Musa, hamba ALLAH itu, untuk memohonkan berkah bagi bangsa Israil.

<sup>34</sup> Setelah itu ia membacakan seluruh perkataan hukum Taurat itu, berkahnya dan kutuknya, sesuai dengan semua yang tertulis di dalam Kitab Suci Taurat.

<sup>35</sup> Dari segala yang diperintahkan Musa, tidak ada sepatah kata pun yang tidak dibacakan Yusuf di hadapan seluruh jemaah Israil termasuk kaum perempuan, anak-anak, dan para pendatang yang hidup di antara mereka.

### **Akal Orang Gibeon (9:1-27)**

**9**<sup>1</sup> Ketika hal itu didengar oleh semua raja yang tinggal di seberang Sungai Yordan -- di pegunungan, di dataran rendah, dan di sepanjang tepi Laut Besar sampai ke seberang Libanon -- yaitu raja

orang Het, Amori, Kanaan, Feris, Hewi, dan Yebus,

<sup>2</sup> bergabunglah mereka serentak dan bersatu hati untuk berperang melawan Yusak serta orang Israil.

<sup>3</sup> Akan tetapi, ketika penduduk Gibeon mendengar apa yang dilakukan Yusak terhadap Yerikho dan Ai,

<sup>4</sup> mereka pun menggunakan siasat. Sambil berpura-pura menjadi orang utusan, mereka pergi setelah memuati keledai-keledai mereka dengan karung-karung buruk serta kantong-kantong kulit yang buruk berisi anggur, koyak, dan bertambal-tambal.

<sup>5</sup> Kasut buruk yang ditambal ada pada kaki mereka, pakaian buruk mereka kenakan, dan segala roti bekal mereka pun kering serta lapuk.

<sup>6</sup> Lalu datanglah mereka menemui Yusak di perkemahan, di Gilgal. Kata mereka kepadanya dan kepada orang



Israil, “Kami datang dari negeri yang jauh. Sekarang, ikatlah perjanjian dengan kami.”

<sup>7</sup> Tetapi orang Israil berkata kepada orang-orang Hewi itu, “Jangan-jangan kamu tinggal di dekat kami. Bagaimana kami dapat mengikat perjanjian dengan kamu?”

<sup>8</sup> Kata mereka kepada Yusak, “Kami ini hamba-hambamu.” Tanya Yusak kepada mereka, “Siapakah kamu ini dan dari manakah kamu datang?”

<sup>9</sup> Jawab mereka kepadanya, “Hamba-hambamu ini datang dari negeri yang amat jauh karena nama ALLAH, Tuhanmu. Kami telah mendengar kemasyhuran-Nya, semua yang dilakukan-Nya di Mesir

<sup>10</sup> dan semua yang dilakukan-Nya terhadap kedua raja orang Amori di seberang Sungai Yordan, yaitu Sihon,

raja Hesbon, serta Og, raja Basan, yang tinggal di Astarot.

<sup>11</sup> Sebab itu para tua-tua kami dan seluruh penduduk negeri kami berkata kepada kami, ‘Ambillah bekal untuk di perjalanan dan pergilah menemui mereka. Katakanlah kepada mereka, “Kami ini hamba-hambamu. Sekarang, ikatlah perjanjian dengan kami.”’

<sup>12</sup> Roti kami ini masih panas ketika kami ambil sebagai bekal dari rumah pada hari kami pergi untuk menemui Tuan. Sekarang, lihatlah, sudah kering dan lapuk.

<sup>13</sup> Kantong-kantong kulit berisi anggur ini pun masih baru ketika kami isikan. Lihatlah, sekarang sudah koyak-koyak. Pakaian dan kasut kami ini menjadi buruk akibat perjalanan yang amat jauh.”

<sup>14</sup> Maka orang-orang Israil mengambil bekal orang-orang itu, tetapi mereka tidak menanyakan petunjuk ALLAH.

<sup>15</sup> Kemudian Yusak mengadakan persahabatan dengan orang-orang itu dan mengikat perjanjian dengan mereka untuk membiarkan mereka hidup. Para pemimpin umat pun bersumpah kepada mereka.

<sup>16</sup> Selang tiga hari setelah mereka mengikat perjanjian dengan orang-orang itu, mereka mendengar kabar bahwa orang-orang itu adalah tetangga mereka dan tinggal di dekat mereka.

<sup>17</sup> Bani Israil pun berangkat, lalu pada hari ketiga mereka sampai di kota-kota orang-orang itu, yaitu Gibeon, Kefira, Beerot, dan Kiryat-Yearim.

<sup>18</sup> Bani Israil tidak membantai orang-orang itu karena para pemimpin umat telah bersumpah kepada orang-orang itu demi ALLAH, Tuhan yang disembah bani

Israil. Maka bersungut-sungutlah seluruh umat itu kepada para pemimpin mereka.

<sup>19</sup> Kata para pemimpin kepada seluruh umat, “Kami telah bersumpah kepada orang-orang itu demi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dan sekarang kita tidak dapat mengusik mereka.

<sup>20</sup> Inilah yang akan kita lakukan terhadap mereka: kita akan membiarkan mereka hidup supaya jangan kita ditimpa murka karena sumpah yang telah kita ucapkan kepada mereka.”

<sup>21</sup> Kata para pemimpin kepada mereka, “Biarkan mereka hidup.” Maka orang-orang itu dijadikan pembelah kayu dan penimba air bagi seluruh umat, seperti yang ditentukan para pemimpin mengenai mereka.

<sup>22</sup> Yusak memanggil orang-orang itu dan berkata kepada mereka, “Mengapa kamu memperdaya kami dengan berkata, ‘Kami ini tinggal amat jauh dari

kamu,' padahal kamu tinggal di dekat kami?

<sup>23</sup> Sekarang, terkutuklah kamu! Orang-orangmu tidak akan putus-putusnya menjadi hamba, pembelah kayu, dan penimba air bagi bait Tuhanku."

<sup>24</sup> Jawab mereka kepada Yusak, "Karena hamba-hambamu ini telah diberitahukan dengan sungguh-sungguh bahwa ALLAH, Tuhanmu, telah memerintahkan Musa, hamba-Nya, untuk memberikan kepadamu seluruh negeri ini dan untuk memunahkan seluruh penduduk negeri ini dari hadapanmu. Kami sangat takut kehilangan nyawa kami karena kamu, sehingga kami melakukan hal ini.

<sup>25</sup> Sekarang, sesungguhnya kami ini ada dalam kekuasaan Tuan. Perlakukanlah kami sebagaimana Tuan pandang baik dan benar."

<sup>26</sup> Demikianlah ia memperlakukan mereka. Dilepaskannya mereka dari

tangan bani Israil, sehingga mereka tidak dibunuh.

<sup>27</sup> Pada hari itu Yusak menjadikan mereka pembelah kayu serta penimba air bagi umat dan bagi mazbah atau tempat pembakaran kurban ALLAH di tempat yang akan dipilih-Nya, dan hal itu berlaku sampai hari ini.

### **Pertempuran Dekat Gibeon (10:1-15)**

**10** <sup>1</sup> Pada waktu Adoni-Zedek, raja Yerusalem, mendengar bahwa Yusak telah merebut Ai dan menumpasnya lalu memperlakukan Ai dan rajanya seperti ia memperlakukan Yerikho dan rajanya, juga bahwa penduduk Gibeon telah mengadakan perjanjian damai dengan Israil dan tinggal di antara mereka,

<sup>2</sup> maka sangat ketakutanlah mereka, karena Gibeon itu kota besar, seperti salah satu kota kerajaan. Kota itu lebih

besar daripada Ai dan semua orangnya adalah kesatria.

<sup>3</sup> Sebab itu Adoni-Zedek, raja Yerusalem, mengutus orang kepada Hoham, raja Hebron, kepada Piream, raja Yarmut, kepada Yafia, raja Lakhis, dan kepada Debir, raja Eglon, dengan pesan,

<sup>4</sup> “Datanglah kemari dan bantulah aku. Mari kita serang Gibeon karena kota itu telah mengadakan perjanjian damai dengan Yusak dan bani Israil.”

<sup>5</sup> Jadi, berkumpullah kelima raja Amori itu, yaitu raja Yerusalem, raja Hebron, raja Yarmut, raja Lakhis, dan raja Eglon, lalu bergerak maju bersama seluruh pasukan mereka. Mereka berkemah mengepung Gibeon dan berperang melawannya.

<sup>6</sup> Orang-orang Gibeon pun mengutus orang kepada Yusak, ke perkemahan di Gilgal, dengan pesan, “Janganlah

Tuan biarkan hamba-hambamu ini. Datanglah kemari dengan segera. Selamatkanlah kami dan bantulah kami, karena semua raja orang Amori yang tinggal di pegunungan telah bergabung melawan kami.”

<sup>7</sup> Maka majulah Yusak dari Gilgal bersama seluruh pasukan perang, semuanya kesatria yang gagah perkasa.

<sup>8</sup> ALLAH berfirman kepada Yusak, “Jangan takut kepada mereka, karena Aku telah menyerahkan mereka ke dalam tanganmu. Tak seorang pun dari mereka akan dapat bertahan di hadapanmu.”

<sup>9</sup> Setelah bergerak maju dari Gilgal semalam-malaman, Yusak mendatangi mereka secara tiba-tiba.

<sup>10</sup> Kemudian ALLAH mengacaukan orang-orang itu di hadapan orang Israil sehingga mereka dikalahkan dengan pembantaian besar-besaran di Gibeon.



Orang Israil mengejar mereka ke arah tanjakan Bait-Horon dan mengalahkan mereka sampai ke Azeka dan Makeda.

<sup>11</sup> Sementara orang-orang itu melarikan diri dari hadapan orang Israil di lereng Bait-Horon, ALLAH menghujani mereka dengan batu-batu besar dari langit sampai ke Azeka, sehingga mereka mati. Lebih banyak orang yang mati karena hujan batu itu daripada yang ditewaskan bani Israil dengan pedang.

<sup>12</sup> Pada hari ALLAH menyerahkan orang Amori itu kepada bani Israil, berbicaralah Yusak kepada ALLAH, lalu di depan mata orang Israil ia berkata, "Matahari, berhentilah engkau di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas Lembah Ayalon!"

<sup>13</sup> Maka matahari pun berhenti dan bulan pun tertahan sampai bangsa itu menuntut balas atas musuh-musuhnya. Bukankah hal itu tertulis dalam Kitab Yasar? Kira-kira sehari penuh matahari

tertahan di tengah langit dan tidak cepat-cepat terbenam.

<sup>14</sup> Belum pernah ada hari seperti itu sebelum ataupun sesudahnya, bahwa ALLAH mendengarkan permohonan seorang manusia sedemikian, karena ALLAH berperang bagi orang Israil.

<sup>15</sup> Kemudian kembalilah Yusak beserta semua orang Israil ke perkemahan di Gilgal.

### **Lima Raja Orang Amori Dihabisi (10:16-28)**

<sup>16</sup> Kelima raja itu melarikan diri dan bersembunyi dalam gua di Makeda.

<sup>17</sup> Lalu kepada Yusak dikabarkan demikian, “Kelima raja itu telah ditemukan bersembunyi dalam sebuah gua di Makeda.”

<sup>18</sup> Kata Yusak, “Gulingkanlah batu-batu besar ke mulut gua itu dan tempatkanlah

beberapa orang di sana untuk menjaga mereka.

<sup>19</sup> Tetapi kamu, jangan berhenti.

Kejarlah musuh-musuhmu dan hantamlah barisan belakang mereka. Jangan biarkan mereka masuk ke dalam kota-kota mereka, karena ALLAH, Tuhanmu, telah menyerahkan mereka ke dalam tanganmu.”

<sup>20</sup> Setelah Yusak dan bani Israil selesai mengalahkan orang-orang itu dengan pembantaian besar-besaran hingga mereka tersapu habis dan orang-orang yang tersisa dari mereka masuk ke kota-kota berkubu,

<sup>21</sup> barulah seluruh bangsa itu kembali dengan selamat kepada Yusak di perkemahan di Makeda. Tak seorang pun berani membuka mulut terhadap bani Israil.

<sup>22</sup> Kemudian Yusak berkata, “Bukalah mulut gua itu dan bawalah kepadaku kelima raja itu dari dalam gua.”

<sup>23</sup> Mereka pun berbuat demikian dan membawa kepadanya kelima raja itu dari dalam gua, yaitu raja Yerusalem, raja Hebron, raja Yarmut, raja Lakhis, dan raja Eglon.

<sup>24</sup> Setelah raja-raja itu dibawa kepada Yusak, Yusak memanggil semua orang Israil dan berkata kepada para kepala pejuang yang pergi bersamanya, “Kemarilah, tumpukanlah kakimu di atas batang leher raja-raja ini.” Mereka pun datang dan menumpukan kaki di atas batang leher raja-raja itu.

<sup>25</sup> Kata Yusak kepada mereka, “Jangan takut dan jangan kecut hati. Kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu, karena demikianlah ALLAH akan memperlakukan semua musuhmu yang akan kamu perangi.”

<sup>26</sup> Setelah itu Yusak menghajar dan menewaskan kelimanya. Ia menggantung mereka pada lima batang pohon dan mereka tergantung pada pohon-pohon itu sampai petang.

<sup>27</sup> Pada waktu matahari terbenam, atas perintah Yusak jenazah mereka diturunkan dari atas pohon-pohon itu lalu dicampakkan ke dalam gua tempat mereka bersembunyi. Setelah itu di mulut gua diletakkan batu-batu besar, yang masih ada sampai hari ini juga.

### **Nabi Yusak Merebut Bagian Selatan Kanaan (10:28-43)**

<sup>28</sup> Pada hari itu Yusak merebut Makeda dan membantai penduduk kota itu dan juga rajanya dengan mata pedang. Ia menumpas kota itu dan setiap jiwa yang ada di dalamnya. Tak seorang pun ditinggalkannya hidup. Diperlakukannya

raja Makeda seperti ia memperlakukan raja Yerikho.

<sup>29</sup> Yusak beserta semua orang Israil berjalan terus dari Makeda ke Libna, lalu berperang melawan Libna.

<sup>30</sup> Kota itu juga beserta rajanya diserahkan ALLAH ke dalam tangan orang Israil. Yusak membantai penduduknya dan setiap jiwa yang ada di dalamnya dengan mata pedang. Tak seorang pun ditinggalkannya hidup. Ia memperlakukan rajanya seperti ia memperlakukan raja Yerikho.

<sup>31</sup> Kemudian Yusak berjalan terus bersama semua orang Israil dari Libna ke Lakhis, lalu berkemah mengepung kota itu dan memerangnya.

<sup>32</sup> ALLAH menyerahkan Lakhis ke dalam tangan orang Israil, dan Yusak merebut kota itu pada hari kedua. Ia membantai penduduknya dan setiap jiwa yang ada di dalamnya dengan mata pedang, seperti

semua yang dilakukannya terhadap Libna.

<sup>33</sup> Pada waktu itu Horam, raja Gezer, maju untuk membantu Lakhis, tetapi Yusak menewaskan dia dan rakyatnya, tak seorang pun dibiarkannya tertinggal hidup.

<sup>34</sup> Yusak berjalan terus beserta semua orang Israil dari Lakhis ke Eglon, lalu berkemah mengepung kota itu dan berperang melawannya.

<sup>35</sup> Mereka merebut kota itu pada hari itu juga dan membantai penduduknya dengan mata pedang. Setiap jiwa yang ada di dalamnya ditumpasnya pada hari itu, seperti semua yang dilakukannya terhadap Lakhis.

<sup>36</sup> Kemudian Yusak bergerak maju beserta semua orang Israil dari Eglon ke Hebron, lalu berperang melawannya.

<sup>37</sup> Mereka merebut negeri itu dan membantai penduduknya, rajanya,

segala kotanya, dan setiap jiwa yang ada di dalamnya dengan mata pedang. Tak seorang pun dibiarkannya tertinggal hidup, seperti semua yang dilakukannya terhadap Eglon, ketika ia menumpas kota itu dan setiap jiwa yang ada di dalamnya.

<sup>38</sup> Kemudian Yusak beserta semua orang Israil berbalik ke Debir dan berperang melawannya.

<sup>39</sup> Ia merebut negeri itu beserta rajanya dan segala kotanya. Dibantainya semuanya dengan mata pedang dan ditumpasnya setiap jiwa yang ada di dalamnya. Tak dibiarkannya seorang pun tertinggal hidup. Seperti ia memperlakukan Hebron, juga Libna dan rajanya, demikianlah ia memperlakukan Debir dan rajanya.

<sup>40</sup> Demikianlah Yusak mengalahkan seluruh negeri itu: pegunungan, Tanah Negeb, dataran rendah, lereng-lereng



gunung beserta semua rajanya. Tak seorang pun dibiarkannya tertinggal hidup, melainkan ditumpasnya semua yang bernapas, seperti diperintahkan ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>41</sup> Yusak mengalahkan mereka dari Kades-Barnea sampai ke Gaza, juga seluruh Tanah Gosyen sampai ke Gibeon.

<sup>42</sup> Semua raja itu beserta negeri mereka direbut Yusak sekaligus, karena ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, berperang bagi orang Israil.

<sup>43</sup> Kemudian kembalilah Yusak beserta semua orang Israil ke perkemahan di Gilgal.

### **Bagian Utara Kanaan Direbut (11:1-15)**

**11** <sup>1</sup> Setelah Yabin, raja Hazor, mendengar hal itu, ia mengutus orang kepada Yobab, raja Madon, kepada raja Simron, kepada raja Akhsaf,

<sup>2</sup> dan kepada raja-raja di sebelah utara, yaitu di pegunungan, di Araba di sebelah selatan Kinerot, di dataran rendah, dan di Dataran Tinggi Dor di sebelah barat.

<sup>3</sup> Ia pun mengirim utusan kepada orang Kanaan di timur dan di barat, kepada orang Amori, orang Het, orang Feris, orang Yebus di pegunungan, dan kepada orang Hewi di kaki Gunung Hermon, di Tanah Mizpa.

<sup>4</sup> Mereka maju beserta seluruh pasukannya, yaitu sejumlah besar orang seperti pasir di tepi laut banyaknya, dengan banyak sekali kuda dan kereta.

<sup>5</sup> Semua raja itu bersekutu lalu datang berkemah bersama-sama di dekat mata air Merom untuk berperang melawan orang Israil.

<sup>6</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Yusak, “Jangan takut menghadapi mereka. Besok, pada waktu seperti ini, Aku akan menyerahkan mereka semua

kepada orang Israil dalam keadaan tewas. Potonglah urat keting kuda-kuda mereka dan bakarlah habis kereta-kereta mereka.”

<sup>7</sup> Lalu Yusak beserta seluruh pasukan perang mendatangi mereka dengan tiba-tiba di dekat mata air Merom dan menyerbu mereka.

<sup>8</sup> ALLAH pun menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Israil. Mereka dikalahkan dan dikejar sampai ke Sidon-Besar, sampai ke Misrefot-Maim, dan sampai ke Lembah Mizpa di sebelah timur. Mereka ditewaskan, tak seorang pun dari mereka dibiarkan tertinggal.

<sup>9</sup> Yusak memperlakukan mereka seperti yang difirmankan ALLAH kepadanya. Ia memotong urat keting kuda-kuda mereka dan membakar habis kereta-kereta mereka.

<sup>10</sup> Saat itu juga Yusak berbalik lalu merebut Hazor dan menewaskan rajanya

dengan pedang. Dahulu Hazor adalah kepala semua kerajaan itu.

<sup>11</sup> Setiap jiwa yang ada di dalamnya mereka bantai dengan mata pedang. Mereka menumpas orang-orang itu. Tidak ada yang ditinggalkan hidup dari semua yang bernapas, dan Hazor dibakarnya habis.

<sup>12</sup> Yusak merebut semua kota milik raja-raja itu. Semua rajanya dibantai dengan mata pedang dan ditumpas, seperti diperintahkan Musa, hamba ALLAH itu.

<sup>13</sup> Tetapi kota-kota yang terletak di atas bukit tidak dibakar oleh orang Israil, hanya Hazor saja yang dibakar oleh Yusak.

<sup>14</sup> Semua jarahan dari kota-kota itu dan juga ternaknya dirampas oleh bani Israil, tetapi semua manusia mereka bantai dengan mata pedang, hingga orang-orang itu punah. Tidak ada yang

ditinggalkan hidup dari semua yang bernapas.

<sup>15</sup> Seperti diperintahkan ALLAH kepada Musa, hamba-Nya itu, demikianlah diperintahkan Musa kepada Yusak, dan demikian pulalah dilakukan Yusak. Dari segala sesuatu yang diperintahkan ALLAH kepada Musa, tidak ada satu hal pun yang diabaikannya.

### **Kemenangan-kemenangan Bani Israil (11:16-23)**

<sup>16</sup> Demikianlah Yusak merebut seluruh negeri itu: pegunungan, seluruh Tanah Negeb, seluruh Tanah Gosyen, dataran rendah, Araba, pegunungan Israil dengan dataran rendahnya:

<sup>17</sup> dari Gunung Halak, yang menanjak ke Seir, sampai ke Baal-Gad di Lembah Libanon, di kaki Gunung Hermon. Ia menangkap semua rajanya, lalu menghajar dan menewaskan mereka.

<sup>18</sup> Lama Yusak melakukan peperangan melawan semua raja itu.

<sup>19</sup> Tidak ada satu kota pun yang mengadakan perjanjian damai dengan bani Israil selain orang Hewi yang tinggal di Gibeon. Semua kota itu mereka rebut dalam peperangan.

<sup>20</sup> ALLAH memang berkehendak mengeraskan hati orang-orang itu supaya mereka datang berperang melawan bani Israil. Dengan demikian mereka ditumpas tanpa mendapat belas kasihan dan dipunahkan, seperti diperintahkan ALLAH kepada Musa.

<sup>21</sup> Pada waktu itu juga Yusak pergi melenyapkan orang Enak dari pegunungan, yaitu dari Hebron, dari Debir, dari Anab, dari seluruh pegunungan Yuda, dan dari seluruh pegunungan Israil. Mereka dan kota-kota mereka ditumpas oleh Yusak.

<sup>22</sup> Tidak ada lagi sisa orang Enak di negeri bani Israil. Hanya di Gaza, Gat, dan Asdod masih ada yang tertinggal.

<sup>23</sup> Demikianlah Yusak merebut seluruh negeri itu sesuai dengan semua yang difirmankan ALLAH kepada Musa. Yusak memberikannya sebagai milik pusaka kepada orang Israil, menurut pembagian suku mereka. Maka sentosalah negeri itu dari peperangan.

### **Daftar Raja-raja yang Kalah (12:1-24)**

**12** <sup>1</sup> Inilah raja-raja negeri itu yang dikalahkan oleh bani Israil, yang negerinya mereka duduki di seberang Sungai Yordan ke arah matahari terbit, dari Sungai Arnon sampai ke Gunung Hermon, dan seluruh Araba ke sebelah timur:

<sup>2</sup> Sihon, raja orang Amori yang tinggal di Hesbon. Ia memerintah atas wilayah dari Aro'er di tepi Lembah Arnon,

baik wilayah di tengah-tengah lembah itu maupun setengah wilayah Gilead, sampai ke Sungai Yabok, batas daerah bani Amon;

<sup>3</sup> dan juga atas wilayah Araba sampai ke Danau Kinerot di arah timur hingga ke Laut Araba, yaitu Laut Mati, ke arah Bait-Yesimot, lalu terus ke sebelah selatan sampai di kaki lereng Gunung Pisga.

<sup>4</sup> Selanjutnya adalah Og, raja Basan, seorang dari sisa-sisa orang Refaim yang tinggal di Astarot dan di Edrei.

<sup>5</sup> Ia memerintah atas Gunung Hermon, Salkha, seluruh Basan sampai ke batas daerah orang Gesur dan orang Maakha, juga atas setengah wilayah Gilead sampai ke batas daerah Sihon, raja Hesbon.

<sup>6</sup> Mereka ditewaskan oleh Musa, hamba ALLAH itu, dan bani Israil. Lalu Musa, hamba ALLAH itu, memberikan



daerah itu kepada suku Ruben, suku Gad, dan setengah suku Manasye menjadi milik mereka.

<sup>7</sup> Inilah raja-raja negeri yang dikalahkan oleh Yusak dan bani Israil di sebelah barat Sungai Yordan, yaitu dari Baal-Gad di Lembah Libanon sampai ke Gunung Halak yang menanjak ke Seir (Yusak memberikan negeri itu kepada suku-suku Israil menjadi milik mereka menurut pembagian mereka,

<sup>8</sup> baik di pegunungan, di dataran rendah, di Araba, di lereng-lereng gunung, di padang belantara, maupun di Tanah Negeb, yaitu negeri orang Het, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus):

<sup>9</sup> raja Yerikho -- satu raja Ai (di sebelah Bait-El) -- satu

<sup>10</sup> raja Yerusalem -- satu raja Hebron -- satu

<sup>11</sup> raja Yarmut -- satu raja Lakhis -- satu

<sup>12</sup> raja Eglon -- satu raja Gezer -- satu

<sup>13</sup> raja Debir -- satu raja Geder -- satu

<sup>14</sup> raja Horma -- satu raja Arad -- satu

<sup>15</sup> raja Libna -- satu raja Adulam -- satu

<sup>16</sup> raja Makeda -- satu raja Bait-El -- satu

<sup>17</sup> raja Tapuah -- satu raja Hefer -- satu

<sup>18</sup> raja Afek -- satu raja Lasaron -- satu

<sup>19</sup> raja Madon -- satu raja Hazor -- satu

<sup>20</sup> raja Simron-Meron -- satu raja Akhsaf

-- satu

<sup>21</sup> raja Taanakh -- satu raja Megido --

satu

<sup>22</sup> raja Kedes -- satu raja Yokneam di

Karmel -- satu

<sup>23</sup> raja Dor di Dataran Tinggi Dor -- satu

raja Goyim di Gilgal -- satu

<sup>24</sup> raja Tirza -- satu. Jumlah semua raja

itu tiga puluh satu orang.

## Daerah-daerah yang Belum Direbut (13:1-7)

**13** <sup>1</sup> Setelah Yusak menjadi tua dan lanjut umur, ALLAH berfirman kepadanya, “Engkau sudah tua dan lanjut umur, padahal masih tersisa banyak sekali negeri yang harus diduduki.

<sup>2</sup> Inilah negeri yang masih tersisa: seluruh wilayah orang Filistin dan seluruh negeri orang Gesur,

<sup>3</sup> mulai dari Sikhor di sebelah timur Mesir sampai ke perbatasan Ekron di sebelah utara -- semua itu termasuk negeri orang Kanaan (ada lima raja kota orang Filistin, yaitu di Gaza, Asdod, Askelon, Gat, dan Ekron); negeri orang Awi

<sup>4</sup> di sebelah selatan; seluruh negeri orang Kanaan dan Meara, milik orang Sidon, sampai ke Afek, ke batas daerah orang Amori;

<sup>5</sup> negeri orang Gebal dan seluruh Libanon di arah matahari terbit, dari Baal-Gad di kaki Gunung Hermon sampai ke jalan masuk Hamat;

<sup>6</sup> serta seluruh penduduk pegunungan dari Libanon sampai ke Misrefot-Maim, yaitu semua orang Sidon. Aku sendirilah yang akan menghalau mereka dari hadapan bani Israil. Hanya, undikanlah dahulu negeri itu sebagai milik pusaka bagi orang Israil, seperti Kuperintahkan kepadamu.

<sup>7</sup> Sekarang, bagikanlah negeri ini sebagai milik pusaka bagi kesembilan suku dan separuh suku Manasye itu.”

### **Pembagian Tanah di Seberang Sungai Yordan (13:8-33)**

<sup>8</sup> Bersama setengah suku Manasye yang lain, suku Ruben dan suku Gad telah menerima milik pusaka yang diberikan Musa kepada mereka di sebelah timur

Sungai Yordan, sebagaimana ditentukan bagi mereka oleh Musa, hamba ALLAH itu.

<sup>9</sup> Wilayahnya adalah dari Aro'er di tepi Lembah Arnon, baik kota di tengah lembah itu maupun seluruh Dataran Tinggi Medeba, sampai ke Dibon;

<sup>10</sup> semua kota Sihon, raja orang Amori yang bertakhta di Hesbon, sampai ke batas daerah bani Amon;

<sup>11</sup> Gilead serta daerah orang Gesur dan orang Maakha, seluruh Gunung Hermon dan seluruh Basan sampai ke Salkha;

<sup>12</sup> serta seluruh kerajaan Og di Basan, yang bertakhta di Astarot dan di Edrei. Dialah yang masih tertinggal dari sisa-sisa orang Refaim yang telah dikalahkan dan dihalau oleh Musa.

<sup>13</sup> Tetapi bani Israil tidak menghalau orang Gesur dan orang Maakha, sehingga orang Gesur dan orang Maakha

masih tinggal di antara orang Israil sampai hari ini.

<sup>14</sup> Hanya, Musa tidak memberikan milik pusaka kepada suku Lewi, karena milik pusaka mereka adalah kurban-kurban yang dibakar sebagai persembahan kepada ALLAH, Tuhan bani Israil, seperti yang difirmankan-Nya kepada mereka.

<sup>15</sup> Kepada suku bani Ruben, Musa telah memberikan bagian menurut kaum-kaum mereka:

<sup>16</sup> Daerah milik mereka dimulai dari Aro'er di tepi Lembah Arnon dan kota yang di tengah-tengah lembah itu serta seluruh dataran tinggi dekat Medeba;

<sup>17</sup> Hesbon dan semua kotanya di dataran tinggi, yaitu Dibon, Bamot-Baal, Bait-Baal-Meon,

<sup>18</sup> Yahas, Kedemot, Mefaat,

<sup>19</sup> Kiryataim, Sibma, Zeret-Hasahar di gunung yang di lembah itu,

<sup>20</sup> Bait-Peor, lereng-lereng Gunung Pisga, Bait-Yesimot,

<sup>21</sup> semua kota di dataran dan seluruh kerajaan Sihon, raja orang Amori yang bertakhta di Hesbon. Ia dikalahkan oleh Musa, sekaligus dengan para pemimpin Midian, yaitu Ewi, Rekem, Zur, Hur, dan Reba -- para raja bawahan Sihon yang tinggal di negeri itu.

<sup>22</sup> Bani Israil pun menewaskan Bileam bin Beor, si juru tenung, dengan mata pedang, bersama-sama dengan orang-orang lain yang mereka tumpas.

<sup>23</sup> Jadi, batas daerah bani Ruben adalah Sungai Yordan. Itulah milik pusaka bani Ruben menurut kaum-kaum mereka dengan kota-kota dan desa-desanya.

<sup>24</sup> Kepada suku Gad, yaitu bani Gad, Musa memberikan bagian mereka menurut kaum-kaum mereka:

<sup>25</sup> Daerah milik mereka adalah Yaezer dan semua kota di Gilead serta setengah

negeri bani Amon sampai ke Aro'er di sebelah timur Raba;

<sup>26</sup> lalu dari Hesbon sampai ke Ramat-Mizpa dan Betonim, dari Mahanaim sampai ke daerah Debir;

<sup>27</sup> daerah di lembah meliputi Bait-Haram, Bait-Nimra, Sukot, dan Zafon, sisa kerajaan Sihon, raja Hesbon; serta Sungai Yordan dan daerah tepinya sampai ke ujung Danau Kineret di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>28</sup> Itulah milik pusaka bani Gad menurut kaum-kaum mereka dengan kota-kota dan desa-desanya.

<sup>29</sup> Musa juga memberikan bagian kepada separuh suku Manasye, yaitu setengah suku bani Manasye menurut kaum-kaum mereka.

<sup>30</sup> Daerah milik mereka dimulai dari Mahanaim, seluruh Basan, yaitu seluruh kerajaan Og, raja Basan, dan semua



kota Yair di Basan, enam puluh kota banyaknya.

<sup>31</sup> Setengah wilayah Gilead bersama Astarot dan Edrei, kota-kota kerajaan Og di Basan, menjadi bagian bani Makhir bin Manasye, yaitu bagian setengah bani Makhir menurut kaum-kaum mereka.

<sup>32</sup> Itulah daerah-daerah milik pusaka yang dibagikan Musa di Dataran Moab, yaitu di seberang Sungai Yordan, di sebelah timur Yerikho.

<sup>33</sup> Tetapi kepada suku Lewi, Musa tidak memberikan milik pusaka. Milik pusaka mereka adalah ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, seperti yang difirmankan-Nya kepada mereka.

### **Pembagian Tanah Kanaan (14:1-5)**

**14** <sup>1</sup> Inilah milik pusaka yang diterima oleh bani Israil di Tanah Kanaan. Milik pusaka itu dibagikan kepada mereka oleh Imam Eleazar, Yusak bin

Nun, dan para kepala kaum keluarga suku-suku bani Israil

<sup>2</sup> dengan cara membuang undi, seperti diperintahkan ALLAH dengan perantaraan Musa mengenai kesembilan setengah suku itu.

<sup>3</sup> Dua setengah suku lainnya telah diberi milik pusaka oleh Musa di seberang Sungai Yordan. Hanya, kepada suku Lewi ia tidak memberikan milik pusaka di tengah-tengah mereka.

<sup>4</sup> Bani Yusuf terdiri dari dua suku, yaitu Manasye dan Efraim, sehingga tidak ada bagian yang diberikan kepada suku Lewi di negeri itu, kecuali kota-kota untuk dihuni beserta padang-padang penggembalaannya untuk ternak dan kawan-an hewan mereka.

<sup>5</sup> Seperti yang diperintahkan ALLAH kepada Musa, demikianlah dilakukan bani Israil. Mereka pun membagi-bagi negeri itu.

## **Hebron Diberikan kepada Kaleb (14:6-15)**

<sup>6</sup> Bani Yuda datang menghadap Yusak di Gilgal. Pada waktu itu Kaleb bin Yefune, orang Kenas itu, berkata kepadanya, “Engkau tahu firman yang disampaikan ALLAH kepada Musa, abdi Allah itu, mengenai aku dan mengenai engkau di Kades-Barnea.

<sup>7</sup> Aku berumur empat puluh tahun ketika Musa, hamba ALLAH itu, mengutus aku dari Kades-Barnea untuk mengintai negeri ini, dan aku kembali kepadanya membawa laporan yang sesuai dengan hati nuraniku.

<sup>8</sup> Saudara-saudaraku yang pergi bersamaku membuat hati bangsa ini tawar, tetapi aku tetap mengikuti ALLAH, Tuhanku, dengan sepenuh hati.

<sup>9</sup> Pada hari itu Musa berjanji dengan bersumpah, katanya, ‘Sesungguhnya

negeri yang diinjak kakimu itu akan menjadi milik pusakamu dan anak-anakmu sampai selama-lamanya, sebab engkau telah mengikuti ALLAH, Tuhanku, dengan sepenuh hati.'

<sup>10</sup> Sekarang lihatlah, ALLAH telah memelihara hidupku, seperti yang difirmankan-Nya. Kini sudah empat puluh lima tahun lamanya sejak ALLAH menyampaikan firman itu kepada Musa, sementara orang Israil mengembara di padang belantara. Sekarang, inilah aku. Delapan puluh lima tahun umurku hari ini,

<sup>11</sup> dan hari ini aku masih sama kuat seperti ketika Musa mengutus aku. Kekuatanku sekarang masih seperti kekuatanku pada saat itu, baik untuk berperang maupun untuk kegiatan lainnya.

<sup>12</sup> Sebab itu berikanlah kepadaku gunung ini, yang dijanjikan ALLAH pada

saat itu. Engkau sendiri mendengar pada saat itu bahwa orang Enak ada di sana dengan kota-kotanya yang besar dan berkubu. Mudah-mudahan ALLAH menyertai aku, sehingga aku dapat menghalau mereka seperti yang difirmankan ALLAH.”

<sup>13</sup> Kemudian Yusak memohonkan berkah baginya dan memberikan Hebron kepada Kaleb bin Yefune sebagai milik pusaka.

<sup>14</sup> Itulah sebabnya Hebron menjadi milik pusaka Kaleb bin Yefune, orang Kenas itu, sampai hari ini, karena ia telah mengikuti ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dengan sepenuh hati.

<sup>15</sup> Nama Hebron sebelumnya adalah Kiryat-Arba. Arba adalah orang yang terbesar di antara orang Enak. Maka sentosalah negeri itu dari peperangan.

**Batas-batas Daerah Suku Yuda (15:1-12)**

**15** <sup>1</sup> Hasil undian bagi suku bani Yuda menurut kaum-kaum mereka adalah sampai ke perbatasan Edom, ke padang belantara Zindi sebelah selatan, bagian terujung.

<sup>2</sup> Batas selatan mereka adalah dari ujung Laut Mati, dari teluk yang menghadap ke selatan,

<sup>3</sup> keluar ke sebelah selatan tanjakan Akrabim, terus ke Zin, kemudian naik ke sebelah selatan Kades-Barnea, dan terus ke Hezron. Dari situ batas naik ke Adar dan membelok ke Karka,

<sup>4</sup> berlanjut ke Azmon, keluar di Wadi Mesir dan lalu berakhir di laut. Itulah batas daerahmu di sebelah selatan.

<sup>5</sup> Batas timur adalah Laut Mati sampai ke muara Sungai Yordan. Batas sebelah utara dimulai dari teluk laut itu di muara Sungai Yordan,

<sup>6</sup> naik ke Bait-Hogla, terus ke sebelah utara Bait-Araba, lalu naik lagi ke batu Bohan bin Ruben.

<sup>7</sup> Kemudian batas naik dari Lembah Akhor ke Debir, terus ke sebelah utara mengarah ke Gilgal, berhadapan dengan tanjakan Adumim di sebelah selatan lembah, dan dari situ berlanjut ke mata air En-Semes lalu berakhir di En-Rogel.

<sup>8</sup> Selanjutnya batas naik ke Lembah Ben-Hinom, ke sebelah selatan lereng gunung orang Yebus, yaitu Yerusalem, lalu naik ke puncak gunung yang berhadapan dengan Lembah Hinom di sebelah barat, di ujung utara Lembah Refaim.

<sup>9</sup> Kemudian dari puncak gunung batas menikung ke mata air Neftoah dan keluar ke kota-kota di Gunung Efron, lalu menikung lagi ke Baala, yaitu Kiryat-Yearim.

<sup>10</sup> Selanjutnya batas membelok dari Baala ke sebelah barat, ke Gunung Seir, terus ke lereng utara Gunung Yearim, yaitu Kesalon, lalu turun ke Bait-Semes dan terus ke Timna.

<sup>11</sup> Kemudian batas keluar ke lereng Ekron di sebelah utara, menikung ke Sikron, terus ke Gunung Baala, lalu keluar di Yabneel, dan berakhir di laut.

<sup>12</sup> Batas barat adalah Laut Besar dan tepiannya. Itulah batas sekeliling bani Yuda menurut kaum-kaum mereka.

### **Kaleb Merebut Hebron (15:13-19)**

<sup>13</sup> Kepada Kaleb bin Yefune Yusak memberikan suatu bagian di tengah-tengah bani Yuda, sesuai dengan firman ALLAH kepadanya. Bagian itu adalah Kiryat-Arba (Arba adalah bapak Enak), yaitu Hebron.



<sup>14</sup> Kaleb menghalau dari sana ketiga anak Enak, yaitu Sesai, Ahiman, dan Talmi -- itulah keturunan Enak.

<sup>15</sup> Dari sana ia maju melawan penduduk Debir. Nama Debir sebelumnya adalah Kiryat-Sefer.

<sup>16</sup> Kaleb berkata, "Siapa mengalahkan Kiryat-Sefer dan merebutnya, kepadanya akan kuberikan Akhsa, anakku, menjadi istrinya."

<sup>17</sup> Lalu Otniel bin Kenas, adik Kaleb, merebut kota itu. Maka Kaleb memberikan Akhsa, anaknya, kepada Otniel menjadi istrinya.

<sup>18</sup> Pada waktu perempuan itu datang kepada Otniel, dibujuknya suaminya untuk meminta sepetak ladang kepada ayahnya. Ketika perempuan itu turun dari keledainya, Kaleb bertanya kepadanya, "Apa yang kauinginkan?"

<sup>19</sup> Jawabnya, "Berilah aku hadiah. Karena Ayah telah menempatkan aku di

Tanah Negeb, berikanlah juga kepadaku beberapa mata air.” Maka Kaleb pun memberikan kepadanya mata-mata air di sebelah hulu dan hilir.

### **Kota-kota Suku Yuda (15:20-63)**

<sup>20</sup> Inilah milik pusaka suku bani Yuda menurut kaum-kaum mereka:

<sup>21</sup> Kota-kota suku bani Yuda yang paling ujung, yang mengarah ke perbatasan Edom di Tanah Negeb: Kabzeel, Eder, Yagur,

<sup>22</sup> Kina, Dimona, Adada,

<sup>23</sup> Kedes, Hazor, Yitnan,

<sup>24</sup> Zif, Telem, Bealot,

<sup>25</sup> Hazor-Hadata, Keriot-Hezron, yaitu Hazor,

<sup>26</sup> Amam, Sema, Molada,

<sup>27</sup> Hazar-Gada, Hesmon, Bait-Pelet,

<sup>28</sup> Hazar-Sual, Bersyeba, Bizotiya,

<sup>29</sup> Baala, Iyim, Ezem,

<sup>30</sup> Eltolad, Kesil, Horma,

<sup>31</sup> Ziklag, Madmana, Sansana,

<sup>32</sup> Lebaot, Silhim, Ain, Rimmon --  
semuanya dua puluh sembilan kota  
dengan desa-desanya.

<sup>33</sup> Di dataran rendah: Estaol, Zora, Asna,

<sup>34</sup> Zanoah, En-Ganim, Tapuah, Enam,

<sup>35</sup> Yarmut, Adulam, Sokho, Azeka,

<sup>36</sup> Saaraim, Aditaim, Gedera,  
Gederotaim -- empat belas kota  
dengan desa-desanya.

<sup>37</sup> Zenan, Hadasa, Migdal-Gad,

<sup>38</sup> Dilean, Mizpa, Yokteel,

<sup>39</sup> Lakhis, Bozkat, Eglon,

<sup>40</sup> Kabon, Lahmas, Kitlis,

<sup>41</sup> Gederot, Bait-Dagon, Naama, dan  
Makeda -- enam belas kota dengan  
desa-desanya.

<sup>42</sup> Libna, Eter, Asan,

<sup>43</sup> Yiftah, Asna, Nezib,

<sup>44</sup> Kehila, Akhzib, dan Maresa --  
sembilan kota dengan desa-desanya.

<sup>45</sup> Ekron dengan kampung-kampung dan desa-desanya,

<sup>46</sup> dari Ekron sampai ke laut, semua yang terletak di sisi Asdod dengan desa-desanya.

<sup>47</sup> Asdod dengan kampung-kampung dan desa-desanya, Gaza dengan kampung-kampung dan desa-desanya sampai ke Wadi Mesir, dan Laut Besar serta tepiannya.

<sup>48</sup> Di pegunungan: Samir, Yatir, Sokho,

<sup>49</sup> Dana, Kiryat-Sana, yaitu Debir,

<sup>50</sup> Anab, Estemo, Anim,

<sup>51</sup> Gosyen, Holon, Gilo -- sebelas kota dengan desa-desanya.

<sup>52</sup> Arab, Duma, Esan,

<sup>53</sup> Yanum, Bait-Tapuah, Afeka,

<sup>54</sup> Humta, Kiryat-Arba, yaitu Hebron, Zior -- sembilan kota dengan desa-desanya.

<sup>55</sup> Maon, Karmel, Zif, Yuta,

<sup>56</sup> Yizreel, Yokdeam, Zanoah,

<sup>57</sup> Kain, Gibea, Timna -- sepuluh kota dengan desa-desanya.

<sup>58</sup> Halhul, Bait-Zur, Gedor,

<sup>59</sup> Maarat, Bait-Anot, Eltekon -- enam kota dengan desa-desanya.

<sup>60</sup> Kiryat-Baal, yaitu Kiryat-Yearim, dan Raba -- dua kota dengan desa-desanya.

<sup>61</sup> Di padang belantara: Bait-Araba, Midin, Sekhakha,

<sup>62</sup> Nibsan, Kota Garam, En-Gedi -- enam kota dengan desa-desanya.

<sup>63</sup> Meskipun demikian, bani Yuda tidak dapat menghalau orang Yebus, penduduk Yerusalem itu. Jadi, orang Yebus tinggal bersama bani Yuda di Yerusalem sampai hari ini.

### **Tanah Milik Suku Efraim dan Suku Manasye (16:1-17:18)**

**16** <sup>1</sup> Undian bagi bani Yusuf keluar. Batas mereka dimulai dari Sungai Yordan dekat Yerikho, di sebelah timur

mata air Yerikho, melewati padang belantara, lalu naik dari Yerikho ke pegunungan, ke Bait-El.

<sup>2</sup> Dari Bait-El batas keluar menuju Lus, berlanjut ke Atarot, daerah orang Arki,

<sup>3</sup> kemudian turun ke sebelah barat, ke daerah orang Yaflet, sampai ke daerah Bait-Horon Hilir, dan dari sana terus ke Gezer hingga berakhir di laut.

<sup>4</sup> Demikianlah bani Yusuf, yaitu suku Manasye dan suku Efraim, menerima milik pusaka mereka.

<sup>5</sup> Batas daerah bani Efraim menurut kaum-kaum mereka: Batas milik pusaka mereka di sebelah timur adalah Atarot-Adar sampai ke Bait-Horon Hulu,

<sup>6</sup> lalu keluar ke laut dengan Mikhmetat di sebelah utaranya, dan membelok ke sebelah timur, yaitu ke Taanat-Silo, sebelum berlanjut ke sebelah timur, ke Yanoah.

<sup>7</sup> Dari Yanoah kemudian keluar ke Atarot dan ke Naharat, menyinggung Yerikho, lalu berakhir di Sungai Yordan.

<sup>8</sup> Dari Tapuah batas terus ke sebelah barat, yaitu ke Sungai Kana, dan berakhir di laut. Itulah milik pusaka suku bani Efraim menurut kaum-kaum mereka,

<sup>9</sup> termasuk semua kota beserta desa-desanya yang dipisahkan bagi bani Efraim di tengah-tengah milik pusaka bani Manasye.

<sup>10</sup> Akan tetapi, mereka tidak menghalau orang Kanaan yang tinggal di Gezer, sehingga orang Kanaan itu masih tinggal di antara orang Efraim sampai hari ini sebagai budak rodi.

**17** <sup>1</sup> Undian juga jatuh bagi suku Manasye sebagai keturunan anak sulung Yusuf. Kepada Makhir, anak sulung Manasye dan juga ayah Gilead, telah diberikan Gilead dan Basan, karena ia seorang pejuang.

<sup>2</sup> Orang Manasye yang selebihnya juga mendapat bagian menurut kaum-kaum mereka, yaitu bani Abiezer, bani Helek, bani Asriel, bani Sekhem, bani Hefer, dan bani Semida -- itulah anak-anak lelaki Manasye bin Yusuf menurut kaum-kaum mereka.

<sup>3</sup> Tetapi Zelafehad bin Hefer bin Gilead bin Makhir bin Manasye tidak mempunyai anak laki-laki, melainkan anak perempuan saja. Inilah nama anak-anak perempuannya: Mahla, Noa, Hogla, Milka, dan Tirza.

<sup>4</sup> Mereka datang menghadap Imam Eleazar, Yusak bin Nun, serta para pemimpin, dan berkata, "ALLAH telah memerintahkan Musa untuk memberikan kepada kami milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudara kami laki-laki." Sebab itu Yusak memberikan kepada mereka milik pusaka di tengah-



tengah saudara-saudara lelaki ayah mereka, sesuai dengan firman ALLAH.

<sup>5</sup> Maka bagi orang Manasye jatuhlah sepuluh bagian tanah di samping Tanah Gilead dan Basan di seberang Sungai Yordan,

<sup>6</sup> karena keturunan Manasye yang perempuan pun menerima milik pusaka di tengah-tengah keturunannya yang lelaki. Tanah Gilead menjadi milik bani Manasye yang selebihnya.

<sup>7</sup> Batas daerah Manasye adalah dari Asyer sampai ke Mikhmetat yang berseberangan dengan Sikhem, lalu terus ke sebelah selatan, ke daerah penduduk En-Tapuah.

<sup>8</sup> Tanah Tapuah adalah milik suku Manasye, tetapi Kota Tapuah di perbatasan Manasye adalah milik bani Efraim.

<sup>9</sup> Selanjutnya batas turun ke Sungai Kana, ke sebelah selatan sungai itu. Kota-

kota di situ adalah milik suku Efraim, meskipun berada di tengah-tengah kota-kota suku Manasye. Kemudian batas daerah Manasye berlanjut ke sebelah utara sungai itu dan berakhir di laut.

<sup>10</sup> Wilayah sebelah selatan adalah milik suku Efraim dan wilayah sebelah utara adalah milik suku Manasye. Batas baratnya adalah laut. Kemudian batas menyinggung daerah Asyer di sebelah utara dan daerah Isakhar di sebelah timur.

<sup>11</sup> Di daerah Isakhar dan Asyer ada milik suku Manasye, yaitu Bait-Sean dengan kampung-kampungnya, Yibleam dengan kampung-kampungnya, penduduk Dor dengan kampung-kampungnya, penduduk En-Dor dengan kampung-kampungnya, penduduk Taanakh dengan kampung-kampungnya, dan penduduk

Megido dengan kampung-kampungnya -- ketiga daerah pegunungan.

<sup>12</sup> Meskipun demikian, bani Manasye tidak dapat menghalau penduduk kota-kota itu sebab orang Kanaan bersikukuh untuk tetap tinggal di negeri itu.

<sup>13</sup> Pada waktu bani Israil menjadi kuat, mereka memaksa orang Kanaan menjadi pekerja rodi, tetapi tidak sepenuhnya menghalau orang-orang itu.

<sup>14</sup> Bani Yusuf berkata kepada Yusak, “Mengapa Tuan hanya memberi kami satu undian dan satu bagian saja sebagai milik pusaka? Kami ini kaum yang besar karena sampai saat ini ALLAH telah memberkahi kami.”

<sup>15</sup> Jawab Yusak kepada mereka, “Kalau kamu memang kaum yang besar dan pegunungan Efraim terlalu sempit bagimu, naiklah ke hutan dan bukalah

lahan bagimu di sana, di negeri orang Feris dan orang Refaim.”

<sup>16</sup> Kata bani Yusuf, “Pegunungan itu tidak cukup bagi kami, dan orang Kanaan yang tinggal di tanah lembah itu memiliki kereta-kereta besi, baik yang ada di Bait-Sean serta kampung-kampungnya maupun di Lembah Yizreel.”

<sup>17</sup> Maka kata Yusak kepada kaum keturunan Yusuf, yaitu kepada suku Efraim dan suku Manasye, “Kamu memang kaum yang besar dan mempunyai kekuatan yang besar pula. Kamu tentu tidak akan mendapat satu undian saja.

<sup>18</sup> Pegunungan itu pun akan menjadi milikmu. Daerah itu memang masih berupa hutan, namun kamu akan membuka dan memilikinya sampai ke ujung-ujungnya. Kamu akan menghalau orang Kanaan itu, sekalipun mereka

mempunyai kereta-kereta besi dan sekalipun mereka kuat.”

### **Pembagian Sisa Tanah Kanaan di Silo (18:1-10)**

**18**<sup>1</sup> Seluruh umat bani Israil berkumpul di Silo dan mendirikan Kemah Hadirat Allah di sana, karena negeri itu sudah takluk kepada mereka.

<sup>2</sup> Masih tinggal tujuh suku lagi di antara bani Israil yang belum mendapat bagian milik pusaka.

<sup>3</sup> Maka kata Yusak kepada bani Israil, “Berapa lama lagi kamu berlambat-lambat untuk masuk menduduki negeri yang telah dikaruniakan ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, kepadamu?”

<sup>4</sup> Ajukanlah tiga orang dari setiap suku. Aku akan mengutus mereka untuk segera menjelajahi negeri itu dan mencatat keadaannya, menurut milik

pusaka masing-masing, dan setelah itu kembali kepadaku.

<sup>5</sup> Mereka harus membaginya menjadi tujuh bagian. Suku Yuda akan tetap tinggal di daerahnya di sebelah selatan dan kaum keturunan Yusuf akan tetap tinggal di daerahnya di sebelah utara.

<sup>6</sup> Kamu harus mencatat keadaan negeri itu di tujuh bagian lalu membawa catatan itu kemari, kepadaku. Aku akan membuang undi bagimu di sini, di hadirat ALLAH, Tuhan kita.

<sup>7</sup> Suku Lewi tidak mendapatkan bagian di antara kamu, karena jabatan imam ALLAH adalah milik pusaka mereka. Sedangkan suku Gad, suku Ruben, dan setengah suku Manasye telah menerima milik pusaka mereka di sebelah timur Sungai Yordan, yang diberikan kepada mereka oleh Musa, hamba ALLAH itu.”

<sup>8</sup> Orang-orang itu pun segera berangkat. Yusak memerintahkan mereka yang pergi

itu untuk mencatat keadaan negeri itu, katanya, “Pergilah dan jelajahilah negeri itu. Catatlah keadaannya lalu kembalilah kepadaku. Aku akan membuang undi bagi kamu di sini, di hadirat ALLAH, di Silo.”

<sup>9</sup> Maka orang-orang itu pergi melintasi negeri itu dan mencatat keadaan kota demi kota di tujuh bagian dalam sebuah kitab. Setelah itu mereka kembali kepada Yusak di perkemahan, di Silo.

<sup>10</sup> Lalu Yusak membuang undi bagi mereka di Silo, di hadirat ALLAH. Di situlah ia membagikan negeri itu kepada bani Israil menurut pembagian mereka.

### **Tanah Pusaka Suku Binyamin (18:11-28)**

<sup>11</sup> Keluarlah undian bagi suku bani Binyamin menurut kaum-kaum mereka. Daerah hasil undian mereka terletak di antara bani Yuda dan bani Yusuf.

<sup>12</sup> Di sebelah utara, batas daerah mereka dimulai dari Sungai Yordan. Kemudian batas naik ke lereng gunung di sebelah utara Yerikho, lalu naik ke pegunungan di sebelah barat, dan berakhir di Padang Belantara Bait-Awen.

<sup>13</sup> Dari situ, batas berlanjut ke Lus, ke lereng gunung di sebelah selatan Lus, yaitu Bait-El. Lalu batas turun ke Atarot-Adar dekat gunung yang terletak di sebelah selatan Bait-Horon Hilir,

<sup>14</sup> selanjutnya menikung dan membelok di sebelah barat menuju ke sebelah selatan gunung di seberang selatan Bait-Horon dan berakhir di Kiryat-Baal, yaitu Kiryat-Yearim, sebuah kota milik bani Yuda. Itulah sisi sebelah barat.

<sup>15</sup> Sisi sebelah selatan dimulai dari ujung Kiryat-Yearim, lalu keluar ke sebelah barat menuju mata air Neftoah.

<sup>16</sup> Kemudian batas turun ke ujung gunung di seberang Lembah Ben-Hinom,



yang terletak di sebelah utara lembah orang Refaim, lalu turun ke Lembah Hinom, sebelah selatan lereng gunung orang Yebus, dan turun ke En-Rogel.

<sup>17</sup> Kemudian batas menikung ke sebelah utara, keluar ke En-Semes, menuju wilayah yang berhadapan dengan tanjakan Adumim. Dari situ batas turun ke batu Bohan bin Ruben,

<sup>18</sup> berlanjut ke sebelah utara lereng gunung di seberang Araba, lalu turun ke Araba.

<sup>19</sup> Kemudian batas berlanjut ke sebelah utara lereng gunung Bait-Hogla dan berakhir di teluk utara Laut Mati, di muara selatan Sungai Yordan. Itulah batas selatan.

<sup>20</sup> Sungai Yordan adalah batas sisi timurnya. Itulah milik pusaka bani Binyamin dengan batas-batas sekelilingnya menurut kaum-kaum mereka.

<sup>21</sup> Kota-kota suku bani Binyamin menurut kaum-kaum mereka: Yerikho, Bait-Hogla, Emek-Kezis,  
<sup>22</sup> Bait-Araba, Zemaraim, Bait-El,  
<sup>23</sup> Haawim, Para, Ofra,  
<sup>24</sup> Kefar-Haamonai, Ofni, Geba -- dua belas kota dengan desa-desanya;  
<sup>25</sup> Gibeon, Rama, Beerot,  
<sup>26</sup> Mizpa, Kefira, Moza,  
<sup>27</sup> Rekem, Yirpeel, Tarala,  
<sup>28</sup> Zela, Elef, Yebus, yaitu Yerusalem, Gibeat, Kiryat -- empat belas kota dengan desa-desanya. Itulah milik pusaka bani Binyamin menurut kaum-kaum mereka.

### **Tanah Pusaka Suku Simeon (19:1-9)**

**19** <sup>1</sup> Undian kedua keluar bagi suku Simeon, yaitu bagi suku bani Simeon menurut kaum-kaum mereka. Milik pusaka mereka terletak di tengah-tengah milik pusaka bani Yuda,  
<sup>2</sup> meliputi Bersyeba, Syeba, Molada,

<sup>3</sup> Hazar-Sual, Bala, Ezem,

<sup>4</sup> Eltolad, Betul, Horma,

<sup>5</sup> Ziklag, Bait-Hamarkabot, Hazar-Susa,

<sup>6</sup> Bait-Lebaot, Saruhen -- tiga belas kota dengan desa-desanya;

<sup>7</sup> Ain, Rimon, Eter, Asan -- empat kota dengan desa-desanya;

<sup>8</sup> juga seluruh desa di sekeliling kota-kota itu sampai ke Baalat-Beer, yaitu Rama di Tanah Negeb. Itulah milik pusaka suku bani Simeon menurut kaum-kaum mereka.

<sup>9</sup> Milik pusaka bani Simeon berada di dalam bagian bani Yuda karena bagian bani Yuda itu terlalu besar bagi mereka. Sebab itulah bani Simeon mendapat milik pusaka di tengah-tengah milik pusaka mereka.

**Tanah Pusaka Suku Zebulon (19:10-16)**

<sup>10</sup> Undian ketiga keluar bagi bani Zebulon menurut kaum-kaum mereka. Batas milik pusakanya sampai ke Sarid.

<sup>11</sup> Ke sebelah barat batas naik menuju Marala, menyinggung Dabeset dan sungai di depan Yokneam.

<sup>12</sup> Dari Sarid batas berbalik ke sebelah timur, arah matahari terbit, ke perbatasan Kislot-Tabor, lalu keluar ke Dobrat dan naik ke Yafia.

<sup>13</sup> Dari situ batas berlanjut ke sebelah timur, yaitu ke Gat-Hefer, lalu ke Et-Kazin, keluar di Rimon, dan menikung ke Nea.

<sup>14</sup> Selanjutnya batas membelok di utara ke Hanaton, dan berakhir di Lembah Yiftah-El.

<sup>15</sup> Daerahnya termasuk juga Katat, Nahalal, Simron, Yidala, Betlehem -- dua belas kota dengan desa-desanya.

<sup>16</sup> Itulah milik pusaka bani Zebulon menurut kaum-kaum mereka; kota-kota itu dengan desa-desanya.

### **Tanah Pusaka Suku Isakhar (19:17-23)**

<sup>17</sup> Undian keempat keluar bagi suku Isakhar, yaitu bagi bani Isakhar menurut kaum-kaum mereka.

<sup>18</sup> Daerah mereka adalah Yizreel, Kesulot, Sunem,

<sup>19</sup> Hafaraim, Sion, Anaharat,

<sup>20</sup> Rabit, Kisyon, Ebes,

<sup>21</sup> Remet, En-Ganim, En-Hada, dan Bait-Pazes.

<sup>22</sup> Batas daerah itu menyinggung Tabor, Sahazima, Bait-Semes dan berakhir di Sungai Yordan -- enam belas kota dengan desa-desanya.

<sup>23</sup> Itulah milik pusaka suku bani Isakhar menurut kaum-kaum mereka; kota-kota itu dengan desa-desanya.

**Tanah Pusaka Suku Asyer (19:24-31)**

<sup>24</sup> Undian kelima keluar bagi suku bani Asyer menurut kaum-kaum mereka.

<sup>25</sup> Daerah mereka adalah Helkat, Hali, Beten, Akhsaf,

<sup>26</sup> Alamelekh, Amad, dan Misal. Di sebelah barat batas menyinggung Karmel dan Sikhor Libnat,

<sup>27</sup> kemudian berbalik ke arah matahari terbit, ke Bait-Dagon. Setelah itu batas menyinggung Zebulon dan Lembah Yiftah-El menuju utara, ke Bait-Emek serta Nehiel, dan keluar di Kabul di sebelah utara,

<sup>28</sup> terus ke Ebron, Rehob, Hamon, Kana, sampai ke Sidon Besar.

<sup>29</sup> Kemudian batas berbalik ke Rama dan sampai ke kota kubu Tirus. Selanjutnya batas berbalik lagi ke Hosa dan berakhir di laut. Daerahnya termasuk juga Mahalab, Akhzip,

<sup>30</sup> Uma, Afek, Rehob -- dua puluh kota dengan desa-desanya.

<sup>31</sup> Itulah milik pusaka suku bani Asyer menurut kaum-kaum mereka; kota-kota itu dengan desa-desanya.

### **Tanah Pusaka Suku Naftali (19:32-39)**

<sup>32</sup> Undian keenam keluar bagi bani Naftali, yaitu bagi bani Naftali menurut kaum-kaum mereka.

<sup>33</sup> Daerah mereka dimulai dari Helef, dari pohon besar di Zaananim, terus ke Adami-Nekeb, Yabneel, sampai ke Lakum, dan berakhir di Sungai Yordan.

<sup>34</sup> Kemudian batas berbalik ke sebelah barat menuju Aznot-Tabor, lalu dari situ keluar ke Hukok. Di sebelah selatan batas bersinggungan dengan Zebulon, di sebelah barat dengan Asyer, dan di arah matahari terbit dengan Yuda di tepi Sungai Yordan.

<sup>35</sup> Kota-kota kubunya adalah Zidim, Zer, Hamat, Rakat, Kineret,

<sup>36</sup> Adama, Rama, Hazor,

<sup>37</sup> Kedes, Edrei, En-Hazor,

<sup>38</sup> Yiron, Migdal-El, Horem, Bait-Anat, dan Bait-Semes -- sembilan belas kota dengan desa-desanya.

<sup>39</sup> Itulah milik pusaka suku bani Naftali menurut kaum-kaum mereka; kota-kota itu dengan desa-desanya.

### **Tanah Pusaka Suku Dan (19:40-48)**

<sup>40</sup> Undian ketujuh jatuh bagi suku bani Dan menurut kaum-kaum mereka.

<sup>41</sup> Daerah milik pusaka mereka adalah Zora, Estaol, Ir-Semes,

<sup>42</sup> Saalabin, Ayalon, Yitla,

<sup>43</sup> Elon, Timna, Ekron,

<sup>44</sup> Elteke, Gibeton, Baalat,

<sup>45</sup> Yehud, Bene-Berak, Gat-Rimon,

<sup>46</sup> Me-Yarkon, dan Rakon beserta daerah yang berhadapan dengan Yafo.



<sup>47</sup> Bani Dan kehilangan sebagian dari daerah mereka lalu mereka maju berperang melawan Kota Lesem. Mereka merebut kota itu, membantai penduduknya dengan mata pedang, mendudukinya, dan tinggal di sana. Lesem mereka namai Dan menurut nama bapak leluhur mereka, Dan.

<sup>48</sup> Itulah milik pusaka suku bani Dan menurut kaum-kaum mereka; kota-kota itu dengan desa-desanya.

### **Tanah Pusaka Nabi Yusak (19:49-51)**

<sup>49</sup> Setelah mereka selesai membagikan negeri itu menjadi milik pusaka mereka menurut daerah-daerahnya, bani Israil memberikan suatu milik pusaka kepada Yusak bin Nun di tengah-tengah mereka.

<sup>50</sup> Sesuai dengan firman ALLAH, mereka memberikan kepadanya kota yang dimintanya, yaitu Timnat-Serah di pegunungan Efraim. Kemudian ia

membangun kota itu dan tinggal di dalamnya.

<sup>51</sup> Itulah milik pusaka yang dibagikan oleh Imam Eleazar, Yusak bin Nun, dan para kepala kaum keluarga suku-suku bani Israil dengan membuang undi di Silo, di hadirat ALLAH, di depan pintu Kemah Hadirat Allah. Demikianlah mereka menyelesaikan pembagian negeri itu.

### **Kota-kota Perlindungan (20:1-9)**

**20** <sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Yusak, <sup>2</sup> “Katakanlah kepada bani Israil demikian, ‘Tentukanlah bagimu kota-kota perlindungan yang telah Kufirmankan kepadamu dengan perantaraan Musa,

<sup>3</sup> supaya orang yang membunuh seseorang tanpa sengaja dan tanpa ada niat sebelumnya dapat melarikan diri ke sana. Kota-kota itu akan menjadi tempat

perlindungan bagimu terhadap orang yang hendak menuntut balasan darah.

<sup>4</sup> Orang itu harus melarikan diri ke salah satu dari kota-kota itu, lalu berdiri di depan pintu gerbang kota dan memaparkan perkaranya kepada para tua-tua kota itu. Kemudian mereka harus membawanya masuk ke dalam kota dan memberinya tempat supaya ia dapat tinggal bersama mereka.

<sup>5</sup> Jika orang yang menuntut balasan darah itu mengejar dia, mereka tidak boleh menyerahkan si pembunuh ke dalam tangannya, karena ia telah membunuh sesamanya tanpa ada niat dan tanpa membenci orang itu sebelumnya.

<sup>6</sup> Ia harus tinggal di kota itu sampai ia dihadapkan pada majelis umat untuk diadili, dan sampai Imam Besar yang hidup pada masa itu meninggal. Setelah itu barulah pembunuh itu boleh pulang

ke rumahnya di kotanya, yaitu ke kota asalnya sebelum ia melarikan diri.”

<sup>7</sup> Kemudian mereka menghususkan Kedes di Galilea, di pegunungan Naftali; Sikhem di pegunungan Efraim; dan Kiryat-Arba, yaitu Hebron, di pegunungan Yuda.

<sup>8</sup> Di seberang Sungai Yordan, di sebelah timur Yerikho, mereka menentukan Bezer di padang belantara, di dataran tinggi, dari suku Ruben; Ramot di Gilead dari suku Gad; dan Golan di Basan dari suku Manasye.

<sup>9</sup> Itulah kota-kota yang ditentukan bagi seluruh bani Israil dan bagi pendatang yang tinggal di tengah-tengah mereka, supaya siapa pun yang membunuh seseorang secara tidak sengaja dapat melarikan diri ke sana dan tidak dibunuh oleh orang yang menuntut balasan darah sebelum ia dihadapkan pada majelis umat.

**Kota-kota Orang Lewi (21:1-42)**

**21** <sup>1</sup> Para kepala kaum keluarga orang Lewi datang menghadap Imam Eleazar, Yusak bin Nun, dan para kepala kaum keluarga dari suku-suku bani Israil

<sup>2</sup> di Silo, di Tanah Kanaan, dan berkata kepada mereka demikian, “Dengan perantaraan Musa, ALLAH telah memerintahkan supaya kepada kami diberikan kota-kota untuk dihuni beserta padang-padang penggembalaannya untuk ternak kami.”

<sup>3</sup> Maka sesuai dengan firman ALLAH, bani Israil memberikan kepada orang Lewi kota-kota berikut ini beserta padang-padang penggembalaannya dari antara milik pusaka mereka.

<sup>4</sup> Lalu keluarlah undian bagi kaum-kaum orang Kehat. Orang Lewi dari keturunan Imam Harun itu mendapat tiga belas

kota dari suku Yuda, suku Simeon, dan suku Binyamin melalui undian.

<sup>5</sup> Sedangkan bani Kehat yang selebihnya mendapat sepuluh kota dari kaum-kaum suku Efraim, suku Dan, dan setengah suku Manasye melalui undian.

<sup>6</sup> Bani Gerson mendapat tiga belas kota dari kaum-kaum suku Isakhar, suku Asyer, suku Naftali, dan setengah suku Manasye di Basan melalui undian.

<sup>7</sup> Bani Merari, menurut kaum-kaum mereka, menerima dua belas kota dari suku Ruben, suku Gad, dan suku Zebulon.

<sup>8</sup> Bani Israil memberikan kota-kota itu beserta padang-padang penggembalaannya kepada orang Lewi melalui undian, seperti diperintahkan ALLAH dengan perantaraan Musa.

<sup>9</sup> Dari suku bani Yuda dan suku bani Simeon kota-kota berikut, yang namanya disebutkan di sini, diberikan

<sup>10</sup> kepada bani Harun, yaitu salah satu kaum orang Kehat dari bani Lewi, karena undian yang pertama jatuh bagi mereka.

<sup>11</sup> Kepada mereka diberikan Kiryat-Arba (Arba adalah bapak Enak), yaitu Hebron di pegunungan Yuda beserta padang-padang penggembalaan di sekelilingnya.

<sup>12</sup> Tetapi ladang-ladang kota itu beserta desa-desanya telah diberikan kepada Kaleb bin Yefune menjadi miliknya.

<sup>13</sup> Maka kepada keturunan Imam Harun diberikan Hebron, yaitu kota perlindungan bagi pembunuh, Libna,

<sup>14</sup> Yatir, Estemoa,

<sup>15</sup> Holon, Debir,

<sup>16</sup> Ain, Yuta, dan Bait-Semes.

Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- sembilan kota dari kedua suku itu.

<sup>17</sup> Dari suku Binyamin diberikan Gibeon, Geba,

<sup>18</sup> Anatot, dan Almon. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.

<sup>19</sup> Jumlah seluruh kota bagi para imam dari bani Harun adalah tiga belas kota beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>20</sup> Kaum-kaum bani Kehat, yaitu orang Lewi dari bani Kehat yang selebihnya, mendapat kota-kota undian mereka dari suku Efraim.

<sup>21</sup> Kepada mereka diberikan Sikhem, yaitu kota perlindungan di pegunungan Efraim bagi pembunuh, Gezer,

<sup>22</sup> Kibzaim, dan Bait Horon. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.

<sup>23</sup> Dari suku Dan diberikan Elteke, Gibeton,

<sup>24</sup> Ayalon, dan Gat-Rimon. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.



<sup>25</sup> Dari setengah suku Manasye diberikan Taanakh dan Gat-Rimon. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- dua kota.

<sup>26</sup> Jumlah seluruh kota bagi kaum-kaum bani Kehat yang selebihnya itu adalah sepuluh buah beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>27</sup> Kepada bani Gerson dari kaum-kaum orang Lewi, setengah suku Manasye yang lain memberikan Golan di Basan, yaitu kota perlindungan bagi pembunuh, dan Beestra. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- dua kota.

<sup>28</sup> Dari suku Isakhar diberikan Kisyon, Dobrat,

<sup>29</sup> Yarmut, dan En-Ganim. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.

<sup>30</sup> Dari suku Asyer diberikan Misal, Abdon,

<sup>31</sup> Helkat, dan Rehob. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.

<sup>32</sup> Dari suku Naftali diberikan Kedes di Galilea, yaitu kota perlindungan bagi pembunuh, Hamot-Dor, dan Kartan. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- tiga kota.

<sup>33</sup> Jumlah seluruh kota bagi bani Gerson menurut kaum-kaum mereka adalah tiga belas kota beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>34</sup> Kepada kaum-kaum bani Merari, yaitu orang Lewi yang selebihnya, suku Zebulon memberikan Yokneam, Karta,

<sup>35</sup> Dimna, dan Nahalal. Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.

<sup>36</sup> Dari suku Ruben diberikan Bezer, Yahas,

<sup>37</sup> Kedemot, dan Mefaat.

Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.

<sup>38</sup> Dari suku Gad diberikan Ramot di Gilead, yaitu kota perlindungan bagi pembunuh, Mahanaim,

<sup>39</sup> Hesbon, dan Yaezer.

Semuanya beserta padang-padang penggembalaannya -- empat kota.

<sup>40</sup> Jumlah seluruh kota bagi bani Merari menurut kaum-kaum mereka, yaitu kaum-kaum orang Lewi yang selebihnya, adalah dua belas kota menurut undian mereka.

<sup>41</sup> Jadi, jumlah seluruh kota orang Lewi di tengah-tengah milik bani Israil adalah empat puluh delapan kota beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>42</sup> Tiap-tiap kota itu memiliki padang-padang penggembalaan di sekelilingnya; demikianlah keadaan semua kota itu.

## **Ketenteraman di Negeri yang Dijanjikan Allah (21:43-45)**

<sup>43</sup> Demikianlah ALLAH memberikan kepada orang Israil seluruh negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah untuk dikaruniakan kepada nenek moyang mereka. Mereka menduduki negeri itu dan tinggal di dalamnya.

<sup>44</sup> ALLAH memberikan ketenteraman di sekeliling mereka, sesuai dengan semua yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka. Dari semua musuh mereka, tak seorang pun dapat bertahan menghadapi mereka. Semua musuh mereka diserahkan ALLAH ke dalam tangan mereka.

<sup>45</sup> Tidak ada satu pun yang gagal dari segala hal yang baik, yang dijanjikan ALLAH kepada kaum keturunan Israil. Semuanya dipenuhi.

## Suku-suku di Seberang Sungai Yordan Pulang (22:1-8)

**22** <sup>1</sup> Yusak memanggil orang Ruben, orang Gad, dan setengah suku Manasye,

<sup>2</sup> lalu berkata kepada mereka, “Kamu telah memegang teguh semua yang diperintahkan kepadamu oleh Musa, hamba ALLAH itu, dan telah menuruti perkataanku dalam segala hal yang kuperintahkan kepadamu.

<sup>3</sup> Kamu tidak meninggalkan saudara-saudaramu selama ini sampai hari ini, melainkan memegang teguh kewajiban yang diperintahkan ALLAH, Tuhanmu.

<sup>4</sup> Sekarang ALLAH, Tuhanmu, telah memberikan ketenteraman kepada saudara-saudaramu, seperti yang dijanjikan-Nya kepada mereka. Sebab itu kembalilah, pulanglah ke perkemahanmu, ke tanah milikmu yang

telah diberikan kepadamu oleh Musa, hamba ALLAH itu, di seberang Sungai Yordan.

<sup>5</sup> Hanya, ingatlah baik-baik, lakukanlah perintah dan hukum yang disampaikan kepadamu oleh Musa, hamba ALLAH itu, yaitu mencintai ALLAH, Tuhanmu, hidup menurut segala jalan-Nya, memegang teguh perintah-perintah-Nya, berpaut kepada-Nya, serta beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu.”

<sup>6</sup> Sesudah itu Yusak memohonkan berkah bagi mereka dan melepas mereka pergi. Mereka pun pulang ke perkemahan mereka.

<sup>7</sup> Kepada setengah suku Manasye itu milik pusaka telah diberikan oleh Musa di Basan, sedangkan kepada yang setengahnya lagi milik pusaka diberikan oleh Yusak di antara saudara-saudara mereka di sebelah barat Sungai Yordan.

Ketika Yusak melepas orang-orang itu pergi ke perkemahan mereka dan memohonkan berkah bagi mereka, <sup>8</sup> ia berkata kepada mereka, “Pulanglah ke perkemahanmu dengan kekayaan yang banyak, ternak yang sangat banyak, perak, emas, tembaga, besi, dan pakaian yang sangat banyak. Bagikanlah juga jarahan dari musuh-musuhmu itu kepada saudara-saudaramu.”

### **Mazbah Didirikan (22:9-34)**

<sup>9</sup> Bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye itu pulang meninggalkan bani Israil di Silo, Tanah Kanaan, untuk pergi ke Tanah Gilead, tanah milik mereka yang mereka rebut sesuai dengan firman ALLAH dengan perantaraan Musa.

<sup>10</sup> Setelah sampai di wilayah dekat Sungai Yordan di Tanah Kanaan, bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku

Manasye itu membangun sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban, yang besar sekali di sana, di tepi Sungai Yordan.

<sup>11</sup> Lalu bani Israil mendengar kabar yang mengatakan, “Ketahuilah, bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye telah membangun sebuah mazbah yang menghadap Tanah Kanaan di wilayah dekat Sungai Yordan, di daerah bagian bani Israil.”

<sup>12</sup> Setelah bani Israil mendengar hal itu, berkumpullah seluruh umat bani Israil di Silo untuk maju berperang melawan mereka.

<sup>13</sup> Kemudian bani Israil mengirim utusan kepada bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye di Tanah Gilead, yaitu Pinehas anak Imam Eleazar

<sup>14</sup> beserta sepuluh orang pemimpin, masing-masing adalah pemimpin kaum keluarga dari setiap suku Israil dan



juga kepala kaum keluarga di antara kaum-kaum orang Israil.

<sup>15</sup> Mereka sampai di tempat bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye itu di Tanah Gilead, lalu berkata kepada orang-orang itu,

<sup>16</sup> “Beginilah kata seluruh umat ALLAH, ‘Kemungkaran apakah ini yang kamu lakukan terhadap Tuhan yang disembah bani Israil, sehingga sekarang kamu berhenti mengikuti ALLAH dan membangun sebuah mazbah untuk mendurhaka terhadap ALLAH pada hari ini?’

<sup>17</sup> Tidakkah cukup kedurjanaan di Peor itu bagi kita? Sampai hari ini kita belum juga menyucikan diri dari hal itu sekalipun telah telah menimpa umat ALLAH.

<sup>18</sup> Masakan hari ini kamu mau berhenti mengikuti ALLAH? Jika hari ini kamu mendurhaka terhadap ALLAH, tentulah

besok Ia akan murka kepada seluruh umat Israil.

<sup>19</sup> Akan tetapi, jika tanah milikmu itu najis, menyeberang sajalah ke mari, ke tanah milik ALLAH, tempat Kemah Suci ALLAH berada, dan menetaplah di tengah-tengah kami. Janganlah mendurhaka terhadap ALLAH dan janganlah memberontak terhadap kami dengan membangun mazbah selain mazbah bagi ALLAH, Tuhan kita.

<sup>20</sup> Bukankah Akhan bin Zerah telah berbuat mungkar dalam hal barang-barang yang dikhususkan untuk dimusnahkan itu, sehingga murka menimpa seluruh umat Israil? Bukan orang itu saja yang binasa karena kesalahannya.’”

<sup>21</sup> Jawab bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye itu kepada para kepala dari kaum-kaum orang Israil,

<sup>22</sup> “ALLAH, Tuhan segala tuhan! ALLAH, Tuhan segala tuhan! Ia tahu dan biarlah orang Israil pun mengetahuinya! Jika hal ini merupakan suatu pendurhakaan atau kemungkaran terhadap ALLAH, janganlah kami dibiarkan selamat pada hari ini.

<sup>23</sup> Jika kami membangun mazbah untuk berhenti mengikuti ALLAH, atau untuk mempersembahkan kurban bakaran dan persembahan bahan makanan di atasnya, ataupun untuk mempersembahkan kurban pendamaian di atasnya, biarlah ALLAH sendiri yang menuntut balas.

<sup>24</sup> Sesungguhnya hal ini kami lakukan karena kami khawatir kalau-kalau di kemudian hari anak-anakmu berkata kepada anak-anak kami, ‘Apakah urusanmu dengan ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil?’

<sup>25</sup> Sungai Yordan ini telah ditentukan ALLAH menjadi batas di antara kami dan kamu, hai bani Ruben dan bani Gad! Kamu tidak mempunyai bagian dalam ALLAH.' Dengan demikian anak-anakmu mungkin membuat anak-anak kami berhenti bertakwa kepada ALLAH.

<sup>26</sup> Sebab itu kami berkata, 'Mari kita bangun sebuah mazbah', bukan untuk kurban bakaran dan bukan untuk kurban sembelihan,

<sup>27</sup> melainkan untuk menjadi saksi di antara kami dan kamu, serta di antara keturunan kita kelak, bahwa kami tetap beribadah kepada ALLAH di hadirat-Nya dengan kurban bakaran kami, kurban sembelihan kami, dan kurban pendamaian kami. Dengan demikian anak-anakmu tidak bisa berkata kepada anak-anak kami di kemudian hari, 'Kamu tidak mempunyai bagian dalam ALLAH.'

<sup>28</sup> Sebab itu kata kami, ‘Nanti, jika mereka berkata kepada kita atau kepada keturunan kita di kemudian hari, maka kita akan menjawab, “Lihatlah tiruan mazbah ALLAH yang dibuat oleh nenek moyang kami, bukan untuk kurban bakaran dan bukan untuk kurban sembelihan, melainkan untuk menjadi saksi di antara kami dan kamu.”’

<sup>29</sup> Pantang bagi kami untuk mendurhaka terhadap ALLAH serta berhenti mengikuti ALLAH pada hari ini dengan membangun mazbah untuk kurban bakaran, persembahan bahan makanan, atau kurban sembelihan selain mazbah ALLAH, Tuhan kita, yang terletak di depan Kemah Suci-Nya!”

<sup>30</sup> Ketika Imam Pinehas dan para pemimpin umat, yaitu para kepala kaum-kaum orang Israil yang menyertainya, mendengar perkataan yang diucapkan oleh bani Ruben, bani Gad, dan bani

Manasye, maka hal itu mereka pandang baik.

<sup>31</sup> Lalu kata Pinehas anak Imam Eleazar kepada bani Ruben, bani Gad, dan bani Manasye, “Pada hari ini kami tahu bahwa ALLAH hadir di tengah-tengah kita, karena kamu tidak melakukan kemungkaran ini terhadap ALLAH. Dengan demikian kamu melepaskan bani Israil dari hukuman ALLAH.”

<sup>32</sup> Kemudian Pinehas anak Imam Eleazar beserta para pemimpin itu kembali dari tempat bani Ruben dan bani Gad di Tanah Gilead kepada bani Israil di Tanah Kanaan, dan menyampaikan kabar itu kepada mereka.

<sup>33</sup> Hal itu pun dipandang baik oleh bani Israil. Bani Israil memuji Allah dan tidak lagi berkata hendak maju memerangi mereka untuk memusnahkan tanah tempat tinggal bani Ruben dan Gad.

<sup>34</sup> Bani Ruben dan bani Gad menamai mazbah itu Saksi, karena kata mereka, “Inilah saksi di antara kita bahwa ALLAH itulah Tuhan.”

### **Pidato Perpisahan Nabi Yusak (23:1-16)**

**23** <sup>1</sup> Lama setelah ALLAH memberikan ketenteraman kepada orang Israil dari semua musuh di sekeliling mereka, dan setelah Yusak menjadi tua serta lanjut umur,

<sup>2</sup> Yusak memanggil seluruh bani Israil, para tua-tua, para kepala, para hakim, dan para pengatur pasukannya. Ia berkata kepada mereka, “Aku sudah tua dan lanjut umur.

<sup>3</sup> Kamu sendiri telah melihat semua yang dilakukan ALLAH, Tuhanmu, terhadap segala bangsa ini demi kamu. ALLAH, Tuhanmu, Dialah yang telah berperang bagi kamu.

<sup>4</sup> Ingatlah, aku telah mengundikan bagimu wilayah bangsa-bangsa yang tersisa itu sebagai milik pusaka bagi suku-sukumu, yaitu segala bangsa yang telah kulenyapkan dari Sungai Yordan sampai ke Laut Besar di arah matahari terbenam.

<sup>5</sup> ALLAH, Tuhanmu, Dialah yang akan mengusir mereka dari depanmu dan menghalau mereka dari hadapanmu hingga kamu menduduki negeri mereka seperti dijanjikan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>6</sup> Sebab itu kuatkanlah hatimu sungguh-sungguh untuk memegang teguh dan melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa, supaya kamu tidak menyimpang dari hukum itu ke kanan atau ke kiri,

<sup>7</sup> dan supaya kamu tidak bercampur-baur dengan bangsa-bangsa yang masih



tertinggal di antaramu ini. Jangan menyebut nama dewa-dewa mereka, jangan bersumpah demi nama-nama itu, jangan beribadah kepada mereka, dan jangan sujud menyembah mereka,

<sup>8</sup> melainkan berpautlah kepada ALLAH, Tuhanmu, seperti yang telah kamu lakukan sampai hari ini.

<sup>9</sup> ALLAH telah menghalau dari hadapanmu bangsa-bangsa yang besar dan kuat; dan mengenai kamu, tak seorang pun dapat bertahan di hadapanmu sampai hari ini.

<sup>10</sup> Satu orang saja dari antaramu dapat mengejar seribu orang, karena ALLAH, Tuhanmu, Dialah yang berperang bagimu, seperti dijanjikan-Nya kepadamu.

<sup>11</sup> Sebab itu perhatikanlah dirimu baik-baik supaya kamu mencintai ALLAH, Tuhanmu.

<sup>12</sup> Jika kamu berpaling dan berpaut dengan sisa bangsa-bangsa yang masih tertinggal di antaramu itu, kawin-mawin dengan mereka, bercampur-baur dengan mereka dan mereka dengan kamu,

<sup>13</sup> maka ketahuilah sungguh-sungguh bahwa ALLAH, Tuhanmu, tidak lagi akan menghalau bangsa-bangsa ini dari hadapanmu. Sebaliknya, mereka akan menjadi perangkap dan jerat bagimu, cambuk bagi rusukmu dan duri di matamu, sampai kamu binasa dari tanah yang baik ini, yang dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu.

<sup>14</sup> Sesungguhnya, sesaat lagi aku akan menempuh jalan segala yang fana. Dengan segenap hati dan jiwamu kamu tahu bahwa tidak ada satu hal pun yang gagal dari segala hal baik yang telah dijanjikan ALLAH, Tuhanmu, mengenai kamu. Semua telah dipenuhi bagimu. Tidak ada satu pun yang gagal.

<sup>15</sup> Akan tetapi, sebagaimana telah dipenuhi atasmu segala hal baik yang dijanjikan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu, demikianlah segala hal yang jahat akan didatangkan ALLAH atasmu sampai Ia memunahkan kamu dari tanah yang baik ini, yang telah dikaruniakan ALLAH, Tuhanmu, kepadamu

<sup>16</sup> jika kamu melanggar perjanjian ALLAH, Tuhanmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu, dan pergi beribadah kepada ilah-ilah lain serta sujud menyembah mereka. Pada waktu itu murka ALLAH akan menyala atas kamu dan kamu akan segera binasa dari negeri yang baik ini, yang telah dikaruniakan-Nya kepadamu.”

### **Pembaruan Perjanjian di Sikhem (24:1-28)**

**24** <sup>1</sup> Kemudian Yusak mengumpulkan semua suku Israil di Sikhem. Ia

memanggil para tua-tua Israil, para kepalanya, para hakimnya, dan para pengatur pasukannya, lalu mereka berdiri di hadirat Allah.

<sup>2</sup> Kata Yusuf kepada seluruh bangsa itu, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Dahulu kala nenek moyangmu, yaitu Terah, ayah Ibrahim dan Nahor, tinggal di seberang Sungai Efrat dan beribadah kepada ilah-ilah lain.

<sup>3</sup> Lalu Aku mengambil bapak leluhurmu, Ibrahim, dari seberang Sungai Efrat dan menuntun dia menjelajahi seluruh Tanah Kanaan serta memperbanyak keturunannya. Aku mengaruniakan Ishak kepadanya,

<sup>4</sup> dan kepada Ishak Kukaruniakan Yakub dan Esau. Kepada Esau Kukaruniakan Gunung Seir menjadi miliknya, sedangkan Yakub dan anak-anaknya pergi ke Mesir.

<sup>5</sup> Kemudian Aku mengutus Musa dan Harun. Aku mengazab Mesir dengan apa yang Kulakukan di antara mereka, lalu Aku membawa kamu keluar.

<sup>6</sup> Setelah Aku membawa nenek moyangmu keluar dari Mesir, sampailah kamu di tepi laut. Lalu orang Mesir mengejar nenek moyangmu dengan kereta-kereta dan pasukan berkudanya ke Laut Merah.

<sup>7</sup> Ketika mereka berseru kepada ALLAH, Ia mendatangkan kekelaman di antara kamu dan orang Mesir. Dilanda-Nya mereka dengan air laut dan diliputi-Nya mereka. Matamu sendiri melihat apa yang Kulakukan di Mesir. Setelah itu lama kamu tinggal di padang belantara.

<sup>8</sup> Lalu Kubawa kamu ke negeri orang Amori yang tinggal di seberang Sungai Yordan. Mereka berperang melawan kamu dan Aku menyerahkan mereka ke dalam tanganmu sehingga

kamu bisa menduduki negeri mereka sementara Aku memunahkan mereka dari hadapanmu.

<sup>9</sup> Setelah itu Balak bin Zipor, raja Moab, bangkit berperang melawan orang Israil. Disuruhnya orang memanggil Bileam bin Beor untuk mengutuki kamu.

<sup>10</sup> Tetapi Aku tidak sudi mendengarkan Bileam, sehingga ia malah memohonkan berkah bagi kamu. Demikianlah Aku melepaskan kamu dari tangannya.

<sup>11</sup> Kamu menyeberangi Sungai Yordan dan sampai di Yerikho. Warga Yerikho berperang melawan kamu, begitu pula orang Amori, orang Feris, orang Kanaan, orang Het, orang Girgasi, orang Hewi, dan orang Yebus, tetapi Aku menyerahkan mereka ke dalam tanganmu.

<sup>12</sup> Aku melepaskan serangga penyengat mendahului kamu untuk menghalau mereka dari hadapanmu, seperti kedua

raja orang Amori itu. Jadi, bukan oleh pedangmu dan bukan oleh busur panahmu.

<sup>13</sup> Aku mengaruniakan kepadamu tanah yang tidak kamu kerjakan bersusah-susah dan kota-kota yang tidak kamu bangun, lalu kamu tinggal di dalamnya. Kamu makan dari kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun yang tidak kamu tanami.'

<sup>14</sup> Sebab itu bertakwalah kepada ALLAH dan beribadahlah kepada-Nya dalam ketulusan dan kebenaran. Singkirkanlah berhala-berhala yang disembah nenek moyangmu di seberang Sungai Efrat juga di Mesir, dan beribadahlah kepada ALLAH.

<sup>15</sup> Jika menurutmu tidak baik beribadah kepada ALLAH, pilihlah hari ini kepada siapa kamu akan beribadah: apakah kepada dewa-dewa yang disembah nenek moyangmu di seberang Sungai

Efrat atau kepada dewa-dewa orang Amori yang negerinya sekarang kamu huni? Tetapi kami, yaitu aku dan keluargaku, akan beribadah kepada ALLAH!”

<sup>16</sup> Jawab bangsa itu, “Pantang bagi kami meninggalkan ALLAH untuk beribadah kepada ilah-ilah lain!

<sup>17</sup> ALLAH, Tuhan kita, Dialah yang telah menuntun kita dan nenek moyang kita keluar dari Tanah Mesir, dari tempat perhambaan. Dialah yang telah mengadakan tanda-tanda yang besar di depan mata kita dan yang telah memelihara kita di sepanjang jalan yang kita tempuh serta di antara segala bangsa yang kita lewati.

<sup>18</sup> ALLAH menghalau dari hadapan kita segala bangsa, yaitu orang Amori yang tinggal di negeri ini. Sebab itu kami juga akan beribadah kepada ALLAH, karena Dialah Tuhan kami.”



<sup>19</sup> Kata Yusak kepada bangsa itu, “Kamu tidak sanggup beribadah kepada ALLAH, sebab Dialah Tuhan yang suci. Dia adalah Tuhan yang tidak mau diduakan. Ia tidak akan mengampuni pelanggaranmu atau dosa-dosamu.

<sup>20</sup> Apabila kamu meninggalkan ALLAH dan beribadah kepada dewa-dewa bangsa asing, maka Ia akan berbalik, mendatangkan malapetaka atas kamu, dan menghabisi kamu, setelah Ia berbuat baik kepadamu.”

<sup>21</sup> Kata bangsa itu kepada Yusak, “Tidak, kami akan beribadah kepada ALLAH.”

<sup>22</sup> Maka kata Yusak kepada bangsa itu, “Kamu adalah saksi atas dirimu sendiri bahwa kamu telah memilih ALLAH untuk beribadah kepada-Nya.” Jawab mereka, “Kamilah saksi.”

<sup>23</sup> Kata Yusak, “Sekarang, singkirkanlah berhala-berhala bangsa asing yang ada di antara kamu dan condongkanlah

hatimu kepada ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.”

<sup>24</sup> Kata bangsa itu kepada Yusak, “Kami akan beribadah kepada ALLAH, Tuhan kita, dan mematuhi-Nya.”

<sup>25</sup> Demikianlah pada hari itu Yusak mengikat perjanjian dengan bangsa itu serta membuat suatu ketetapan dan peraturan bagi mereka di Sikhem.

<sup>26</sup> Yusak menuliskan hal-hal itu di dalam kitab yang berisi hukum Allah, lalu ia mengambil sebuah batu besar dan mendirikannya di situ, di bawah pohon besar, di tempat suci ALLAH.

<sup>27</sup> Kata Yusak kepada seluruh bangsa itu, “Lihat, batu ini menjadi saksi atas kita, karena telah didengarnya segala firman yang disampaikan ALLAH kepada kita. Batu ini akan menjadi saksi atas kamu, supaya kamu tidak mengingkari Tuhanmu.”

<sup>28</sup> Sesudah itu Yusak melepas bangsa itu pergi ke tanah milik pusakanya masing-masing.

**Nabi Yusak dan Imam Eleazar Wafat dan Dimakamkan Tulang-tulang Nabi Yusuf Dimakamkan (24:29-33)**

<sup>29</sup> Sesudah peristiwa-peristiwa ini, wafatlah Yusak bin Nun, hamba ALLAH itu, pada umur seratus sepuluh tahun.

<sup>30</sup> Ia dimakamkan di daerah milik pusakanya, yaitu di Timnat-Serah, pegunungan Efraim, di sebelah utara Gunung Gaas.

<sup>31</sup> Orang Israil beribadah kepada ALLAH sepanjang umur Yusak dan sepanjang umur para tua-tua yang hidup lebih lama daripada Yusak, dan yang mengetahui segala perbuatan yang dilakukan ALLAH bagi orang Israil.

<sup>32</sup> Tulang-tulang Yusuf, yang dahulu dibawa keluar oleh bani Israil dari Mesir,

dimakamkan di Sikhem, di sebidang tanah yang dibeli Yakub dari bani Hemor, ayah Sikhem itu, dengan harga seratus keping uang perak. Tanah itu menjadi milik pusaka bani Yusuf.

<sup>33</sup> Eleazar bin Harun pun wafat dan dimakamkan di bukit yang diberikan kepada Pinehas, anaknya, di pegunungan Efraim.

# Hakim-Hakim

## Keadaan Bani Israil Sepeninggal Nabi Yusak (1:1-36)

**1** <sup>1</sup> Setelah kematian Yusak, bani Israil menanyakan petunjuk ALLAH, “Siapakah dari kami yang harus pertamanya maju menghadapi orang Kanaan untuk berperang melawan mereka?”

<sup>2</sup> Firman ALLAH, “Suku Yuda yang harus maju. Sesungguhnya, Aku telah menyerahkan negeri itu ke dalam tangannya.”

<sup>3</sup> Lalu suku Yuda berkata kepada suku Simeon, saudaranya, “Majulah bersamaku ke daerah yang diundikan bagiku dan marilah kita berperang melawan orang Kanaan. Nanti, aku pun akan maju bersamamu ke daerah yang

diundikan bagimu.” Maka orang Simeon pun maju bersamanya.

<sup>4</sup> Suku Yuda maju berperang, lalu ALLAH menyerahkan orang Kanaan dan orang Feris ke dalam tangan mereka. Mereka menewaskan sepuluh ribu orang dari antara orang-orang itu di Bezek.

<sup>5</sup> Di Bezek mereka menjumpai Adoni-Bezek. Mereka berperang melawan dia serta menewaskan orang Kanaan dan orang Feris.

<sup>6</sup> Adoni-Bezek melarikan diri, tetapi mereka mengejar dia dan menangkapnya, lalu memotong ibu jari tangan dan kakinya.

<sup>7</sup> Kata Adoni-Bezek, “Dulu tujuh puluh orang raja yang terpotong ibu jari tangan dan kakinya memunguti sisa-sisa makanan di bawah mejaku. Sebagaimana perbuatanku, demikianlah Allah membalas aku.” Ia dibawa ke Yerusalem dan mati di sana.

<sup>8</sup> Bani Yuda memerangi Yerusalem, merebutnya, membantai penduduknya dengan mata pedang, dan memusnahkan kota itu dengan api.

<sup>9</sup> Setelah itu bani Yuda turun memerangi orang Kanaan yang tinggal di pegunungan, di Tanah Negeb, dan di dataran rendah.

<sup>10</sup> Kemudian suku Yuda mendatangi orang Kanaan yang tinggal di Hebron (nama Hebron sebelumnya adalah Kiryat-Arba) lalu menewaskan Sesai, Ahiman, dan Talmi.

<sup>11</sup> Dari sana mereka maju menyerang penduduk Debir. Nama Debir sebelumnya adalah Kiryat-Sefer.

<sup>12</sup> Pada waktu itu Kaleb berkata, "Siapa dapat mengalahkan Kiryat-Sefer dan merebutnya, kepadanya akan kuberikan Akhsa, anakku, menjadi istrinya."

<sup>13</sup> Otniel bin Kenas, adik Kaleb, merebut kota itu. Maka Kaleb memberikan Akhsa, anaknya, kepada Otniel menjadi istrinya.

<sup>14</sup> Pada waktu perempuan itu datang kepada Otniel, ia membujuk suaminya untuk meminta sepetak ladang kepada ayahnya. Ketika perempuan itu turun dari keledainya, Kaleb bertanya kepadanya, “Apa yang kauinginkan?”

<sup>15</sup> Jawabnya kepadanya, “Berilah aku hadiah. Karena Ayah telah menempatkan aku di Tanah Negeb, berikanlah juga kepadaku beberapa mata air.” Maka Kaleb memberikan kepadanya mata-mata air yang di hulu dan mata-mata air yang di hilir.

<sup>16</sup> Bani Keni, yaitu keturunan ayah mertua Musa, maju bersama bani Yuda dari Kota Pohon Kurma ke Padang Belantara Yuda di Tanah Negeb dekat Arad, lalu menetap di antara penduduk di sana.



<sup>17</sup> Suku Yuda maju bersama suku Simeon, saudaranya, dan mengalahkan orang Kanaan yang tinggal di Zefat. Mereka menumpas kota itu sehingga kota itu dinamai Horma.

<sup>18</sup> Suku Yuda juga merebut Gaza, Askelon, dan Ekron dengan daerah-daerah sekitarnya.

<sup>19</sup> ALLAH menyertai suku Yuda. Mereka menduduki pegunungan itu tetapi tidak dapat menghalau penduduk lembah, sebab orang-orang itu mempunyai kereta-kereta besi.

<sup>20</sup> Hebron diberikan kepada Kaleb, seperti dijanjikan Musa dahulu, dan Kaleb menghalau dari sana ketiga orang anak Enak.

<sup>21</sup> Bani Binyamin tidak menghalau orang Yebus yang tinggal di Yerusalem. Oleh karena itu, orang Yebus masih tinggal di Yerusalem bersama bani Binyamin sampai hari ini.

<sup>22</sup> Kaum keturunan Yusuf juga maju menyerang Bait-El, dan ALLAH menyertai mereka.

<sup>23</sup> Kaum keturunan Yusuf menyuruh beberapa orang mengintai Bait-El (nama kota itu sebelumnya adalah Lus).

<sup>24</sup> Kemudian para pengintai itu melihat seorang laki-laki keluar dari dalam kota. Lalu kata mereka kepadanya, “Tolong tunjukkan jalan masuk ke kota ini, nanti kami akan memperlakukanmu dengan baik.”

<sup>25</sup> Maka orang itu pun menunjukkan kepada mereka jalan masuk ke kota itu. Lalu mereka membantai penduduk kota itu dengan mata pedang, tetapi orang itu dan seluruh kaumnya dilepas pergi.

<sup>26</sup> Orang itu pergi ke tanah orang Het dan membangun sebuah kota yang dinamainya Lus. Demikianlah nama kota itu sampai hari ini.

<sup>27</sup> Orang Manasye tidak menghalau penduduk Bait-Sean, Taanakh, Dor, Yibleam, dan Megido beserta desadesanya, karena orang-orang Kanaan itu bersikukuh untuk tetap tinggal di negeri itu.

<sup>28</sup> Pada waktu orang Israil menjadi kuat, mereka memaksa orang Kanaan menjadi pekerja rodi, namun tidak menghalau mereka sama sekali.

<sup>29</sup> Orang Efraim juga tidak menghalau orang Kanaan yang tinggal di Gezer, sehingga orang Kanaan tetap tinggal di tengah-tengah mereka di Gezer.

<sup>30</sup> Orang Zebulon tidak menghalau penduduk Kitron dan penduduk Nahalol, sehingga orang Kanaan tetap tinggal di antara mereka dan menjadi pekerja rodi.

<sup>31</sup> Orang Asyer tidak menghalau penduduk Ako, penduduk Sidon, Ahlab, Akhzib, Helba, Afek dan Rehob,

<sup>32</sup> sehingga orang Asyer tinggal di antara orang Kanaan, penduduk negeri itu, karena orang-orang itu tidak mereka halau.

<sup>33</sup> Orang Naftali tidak menghalau penduduk Bait-Semes dan penduduk Bait-Anat, sehingga mereka tinggal di antara orang Kanaan, penduduk negeri itu. Namun, penduduk Bait-Semes dan Bait-Anat itu menjadi pekerja rodi bagi mereka.

<sup>34</sup> Orang Amori mendesak bani Dan ke pegunungan, dan tidak membiarkan mereka turun ke lembah.

<sup>35</sup> Orang Amori itu bersikukuh untuk tetap tinggal di Gunung Heres, di Ayalon, dan di Saalbim. Akan tetapi, kekuasaan kaum keturunan Yusuf menekan mereka sehingga mereka menjadi pekerja rodi.

<sup>36</sup> Batas daerah orang Amori itu mulai dari pendakian Akrabim, dari Sela, terus ke atas.

## **Malaikat Allah di Bokhim (2:1-5)**

**2**<sup>1</sup> Malaikat ALLAH pergi dari Gilgal ke Bokhim dan bersabda, “Aku telah menuntun kamu keluar dari Mesir dan membawa kamu ke negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyangmu. Aku telah bersabda, ‘Aku tidak akan membatalkan perjanjian-Ku dengan kamu untuk selama-lamanya,

<sup>2</sup> tetapi kamu tidak boleh mengikat perjanjian dengan penduduk negeri ini. Kamu harus merobohkan mazbah-mazbah mereka, yaitu tempat-tempat pembakaran kurban mereka.’ Namun, kamu tidak mematuhi-Ku. Mengapa kamu berbuat demikian?

<sup>3</sup> Sebab itu Aku bersabda juga, ‘Aku tidak akan menghalau mereka dari hadapanmu. Mereka akan menjadi

lawanmu dan dewa-dewa mereka akan menjadi jerat bagimu.””

<sup>4</sup> Setelah Malaikat ALLAH menyampaikan sabda itu kepada seluruh bani Israil, menangislah bangsa itu dengan suara nyaring.

<sup>5</sup> Maka tempat itu dinamai Bokhim. Di sana mereka mempersembahkan kurban kepada ALLAH.

### **Bani Israil Menyembah Berhala pada Zaman Hakim-hakim (2:6-23)**

<sup>6</sup> Setelah Yusak melepas bangsa itu pergi, berangkatlah bani Israil untuk menduduki tanah milik pusaknya masing-masing.

<sup>7</sup> Bangsa itu beribadah kepada ALLAH sepanjang umur Yusak dan sepanjang umur para tua-tua yang hidup lebih lama daripada Yusak, yaitu para tua-tua yang telah menyaksikan segala perbuatan

ALLAH yang besar, yang dilakukan-Nya bagi Israil.

<sup>8</sup> Yusak bin Nun, hamba ALLAH itu, wafat pada umur seratus sepuluh tahun.

<sup>9</sup> Ia dimakamkan di daerah milik pusakanya di Timnat-Heres, di pegunungan Efraim, sebelah utara Gunung Gaas.

<sup>10</sup> Kemudian seluruh angkatan itu pun dikumpulkan bersama leluhurnya. Setelah mereka, bangkitlah angkatan lain yang tidak mengenal ALLAH ataupun perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan-Nya bagi Israil.

<sup>11</sup> Lalu bani Israil melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH dan beribadah kepada dewa-dewa Baal.

<sup>12</sup> Mereka meninggalkan ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, yang membawa mereka keluar dari Tanah Mesir, dan mengikuti ilah-ilah lain, yaitu dewa-dewa bangsa-bangsa di sekeliling

mereka. Mereka sujud menyembah kepada dewa-dewa itu sehingga mereka membangkitkan murka ALLAH.

<sup>13</sup> Mereka meninggalkan ALLAH dan beribadah kepada Baal serta patung-patung Dewi Astoret.

<sup>14</sup> Maka menyalalah murka ALLAH terhadap orang Israil. Diserahkan-Nya mereka ke dalam tangan para penjarah yang kemudian menjarahi mereka. Ia pun menyerahkan mereka kepada musuh-musuh di sekeliling mereka, sehingga mereka tidak sanggup lagi bertahan menghadapi musuh-musuh mereka itu.

<sup>15</sup> Setiap kali mereka maju berperang, tangan ALLAH melawan mereka dan mendatangkan malapetaka, seperti telah difirmankan ALLAH dan disumpahkan ALLAH kepada mereka. Mereka pun menjadi sangat terjepit.



<sup>16</sup> Kemudian ALLAH membangkitkan hakim-hakim, yang menyelamatkan mereka dari tangan para penjahar itu.

<sup>17</sup> Akan tetapi, mereka tidak juga mau mendengarkan para hakim itu, karena mereka berbuat kafir dengan mengikuti ilah-ilah lain dan sujud menyembah kepada ilah-ilah itu. Begitu cepat mereka menyimpang dari jalan yang ditempuh oleh nenek moyang mereka yang mendengarkan perintah ALLAH. Mereka tidak berbuat benar.

<sup>18</sup> Apabila ALLAH membangkitkan seorang hakim bagi mereka, ALLAH menyertai hakim itu dan menyelamatkan mereka dari tangan musuh-musuh mereka sepanjang hakim itu masih hidup, sebab ALLAH berbelaskasihan mendengar erangan mereka akibat tekanan dan penindasan.

<sup>19</sup> Tetapi apabila hakim itu meninggal, mereka pun berbalik dan berlaku

lebih busuk daripada nenek moyang mereka, mengikuti ilah-ilah lain, beribadah kepada ilah-ilah itu, dan sujud menyembah ilah-ilah itu. Mereka tidak berhenti dari perbuatan-perbuatan serta tingkah laku mereka yang degil itu.

<sup>20</sup> Maka menyalalah murka ALLAH terhadap Israil dan Ia berfirman, “Karena bangsa ini telah melanggar perjanjian yang Kuperintahkan kepada nenek moyang mereka dan tidak mematuhi-Ku,

<sup>21</sup> maka Aku pun tidak mau lagi menghalau dari hadapan mereka bangsa-bangsa yang ditinggalkan Yusak pada waktu ia mati.

<sup>22</sup> Dengan demikian, melalui bangsa-bangsa itu orang Israil akan teruji apakah mereka mau memelihara jalan ALLAH dan menempuh jalan itu sebagaimana dilakukan nenek moyang mereka, atau tidak.”

<sup>23</sup> Demikianlah ALLAH membiarkan bangsa-bangsa itu tinggal dan tidak segera menghalau mereka. Ia tidak menyerahkan mereka ke dalam tangan Yusak.

### **Penduduk Asli yang Dibiarkan Tinggal di Kanaan (Palestina Purba) (3:1-6)**

**3** <sup>1</sup> Inilah bangsa-bangsa yang dibiarkan ALLAH tinggal, supaya melalui mereka Ia dapat menguji orang Israil, yaitu semua orang yang tidak mengalami peperangan Kanaan yang mana pun.

<sup>2</sup> Maksudnya hanya supaya angkatan-angkatan bani Israil mendapat pengalaman dan belajar perang, khususnya mereka yang tidak pernah mengalami peperangan sebelumnya.

<sup>3</sup> Inilah bangsa-bangsa itu: lima raja kota orang Filistin, semua orang Kanaan, orang Sidon, dan orang Hewi yang

tinggal di pegunungan Libanon, mulai dari Gunung Baal-Hermon sampai ke jalan masuk Hamat.

<sup>4</sup> Mereka dibiarkan tinggal, supaya melalui mereka orang Israil teruji apakah mereka mau mendengarkan perintah yang diberikan ALLAH kepada nenek moyang mereka dengan perantaraan Musa.

<sup>5</sup> Demikianlah bani Israil tinggal di antara orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus.

<sup>6</sup> Mereka memperistri anak-anak gadis orang-orang itu dan memberikan anak-anak gadis mereka kepada anak-anak lelaki orang-orang itu. Mereka juga beribadah kepada dewa-dewa orang-orang itu.

**Otniel (3:7-11)**

<sup>7</sup> Bani Israil melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Mereka melupakan ALLAH, Tuhan mereka, dan beribadah kepada dewa-dewa Baal serta patung-patung Dewi Asyera.

<sup>8</sup> Sebab itu menyalalah murka ALLAH terhadap orang Israil. Ia menyerahkan mereka kepada Kusyan-Risataim, raja Aram-Mesopotamia. Delapan tahun lamanya bani Israil takluk kepada Kusyan-Risataim.

<sup>9</sup> Ketika bani Israil berseru kepada ALLAH, ALLAH membangkitkan seorang penyelamat bagi mereka, yaitu Otniel, anak Kenas adik Kaleb, yang menyelamatkan mereka.

<sup>10</sup> Ruh ALLAH turun ke atasnya sehingga ia menjadi hakim atas orang Israil. Ia pun maju berperang, dan ALLAH menyerahkan Kusyan-Risataim, raja

Aram, ke dalam tangannya sehingga ia mampu mengalahkan Kusyan-Risataim.

<sup>11</sup> Maka sentosalah negeri itu empat puluh tahun lamanya. Kemudian meninggallah Otniel bin Kenas.

### **Ehud (3:12-30)**

<sup>12</sup> Bani Israil melakukan lagi apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Lalu ALLAH memberi kuasa kepada Eglon, raja Moab, atas orang Israil, karena mereka telah melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>13</sup> Eglon mengajak bani Amon dan orang Amalek bergabung dengannya, lalu pergi menyerang orang Israil. Mereka menduduki Kota Pohon Kurma.

<sup>14</sup> Delapan belas tahun lamanya bani Israil takluk kepada Eglon, raja Moab.

<sup>15</sup> Ketika bani Israil berseru kepada ALLAH, ALLAH membangkitkan seorang penyelamat bagi mereka, yaitu Ehud

bin Gera, orang Binyamin, seorang yang bertangan kidal. Dengan perantaraannya bani Israil biasa mengirimkan upeti kepada Eglon, raja Moab.

<sup>16</sup> Suatu kali Ehud membuat sebilah pedang bermata dua yang panjangnya hampir sehasta. Pedang itu disandangnya di balik pakaiannya, pada paha kanannya.

<sup>17</sup> Lalu ia mempersembahkan upeti kepada Eglon, raja Moab, seorang yang sangat gemuk.

<sup>18</sup> Setelah Ehud selesai mempersembahkan upeti, disuruhnya para pengangkut upeti itu pulang,

<sup>19</sup> tetapi ia sendiri berbalik lagi ke tempat berhala-berhala pahatan di dekat Gilgal, dan berkata, "Ada pesan rahasia yang hamba bawa untuk Tuanku Raja." Kata raja, "Diamlah dahulu!" Maka semua pelayannya keluar meninggalkan dia.

<sup>20</sup> Ehud pun masuk menghadap raja ketika raja sedang duduk seorang diri di kamar sejuk tingkat atas istananya. Kata Ehud pula, “Hamba membawa pesan dari Allah untuk Tuanku.” Maka bangkitlah raja dari kursinya.

<sup>21</sup> Kemudian Ehud mengulurkan tangan kirinya, menghunus pedang dari paha kanannya, dan menikamkannya ke perut raja.

<sup>22</sup> Bahkan gagang pedang pun turut masuk bersama mata pedangnya. Pedang itu tembus ke belakang, dan lemak menutupi mata pedangnya karena Ehud tidak mencabut pedang itu dari perut raja.

<sup>23</sup> Kemudian Ehud keluar, ke serambi. Ditutupnya pintu kamar atas itu lalu dikuncinya.

<sup>24</sup> Setelah ia keluar, datanglah hamba-hamba raja. Ketika mereka memperhatikan, tampak pintu kamar



atas itu terkunci. Lalu kata mereka, “Tentu baginda sedang buang air di kamar atas itu.”

<sup>25</sup> Mereka menunggu-nunggu sampai kebingungan karena raja tidak juga membuka pintu kamar atas itu. Lalu mereka mengambil kunci dan membuka pintu. Tampaklah tuan mereka tergeletak mati di lantai.

<sup>26</sup> Ehud meluputkan diri sementara mereka masih berlambat-lambat. Ia melewati tempat berhala-berhala pahatan itu lalu meluputkan diri ke Seira.

<sup>27</sup> Sesampainya di sana, di pegunungan Efraim, ditiupnya sangkakala. Lalu dengan dipimpin olehnya, turunlah bani Israil bersamanya dari pegunungan itu.

<sup>28</sup> Katanya kepada mereka, “Ikuti aku, karena ALLAH telah menyerahkan musuhmu, orang-orang Moab itu, ke dalam tanganmu.” Maka turunlah mereka mengikuti dia, lalu merebut

tempat-tempat penyeberangan Sungai Yordan ke Moab. Tak seorang pun mereka izinkan menyeberang.

<sup>29</sup> Pada waktu itu mereka menewaskan kira-kira 10.000 orang Moab, semuanya orang tegap dan gagah perkasa. Tak seorang pun terluput.

<sup>30</sup> Demikianlah Moab ditaklukkan pada hari itu di bawah kuasa orang Israil. Maka sentosalah negeri itu delapan puluh tahun lamanya.

### **Samgar (3:31)**

<sup>31</sup> Sesudah Ehud, tampillah Samgar bin Anat, yang menewaskan 600 orang Filistin dengan tongkat penggembala sapi. Ia juga menyelamatkan Israil.

### **Debora dan Barak (4:1-24)**

**4** <sup>1</sup> Setelah Ehud meninggal, bani Israil melakukan lagi apa yang jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>2</sup> Maka ALLAH menyerahkan mereka kepada Yabin, raja Kanaan, yang bertakhta di Hazor. Panglima tentaranya ialah Sisera, yang tinggal di Haroset-Hagoyim.

<sup>3</sup> Raja itu mempunyai sembilan ratus kereta besi, dan ia menindas bani Israil dengan keras dua puluh tahun lamanya. Sebab itu bani Israil berseru kepada ALLAH.

<sup>4</sup> Pada waktu itu Debora, seorang nabiah, istri Lapidot, menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>5</sup> Ia biasa duduk di bawah Pohon Kurma Debora di antara Rama dan Bait-El di pegunungan Efraim, dan bani Israil datang menghadap dia untuk minta diputuskan perkaranya.

<sup>6</sup> Disuruhnya orang memanggil Barak bin Abinoam dari Kedes di daerah Naftali. Lalu katanya kepadanya, “Bukankah ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil,

memerintahkan demikian, ‘Majulah, bergeraklah ke Gunung Tabor. Bawalah sertamu sepuluh ribu orang dari bani Naftali dan bani Zebulon.

<sup>7</sup> Aku akan menggerakkan Sisera, panglima tentara Yabin, dengan kereta-kereta dan pasukannya untuk menjumpai engkau di dekat Sungai Kison. Akan Kuserahkan dia ke dalam tanganmu.’”

<sup>8</sup> Tetapi kata Barak kepadanya, “Jika engkau ikut maju bersamaku, aku mau maju. Tetapi jika engkau tidak ikut maju bersamaku, aku tidak mau maju.”

<sup>9</sup> Kata Debora, “Baik, aku akan maju bersamamu. Namun, tidak ada kehormatan bagimu dalam perjalanan yang akan kautempuh ini, karena ALLAH akan menyerahkan Sisera kepada seorang perempuan.” Lalu dengan segera Debora maju bersama Barak ke Kedes.

<sup>10</sup> Barak mengerahkan suku Zebulon dan suku Naftali ke Kedes. Sepuluh ribu orang maju mengikuti dia; Debora pun maju bersamanya.

<sup>11</sup> Waktu itu Heber, orang Keni, telah memisahkan diri dari suku Keni, yaitu keturunan Hobab, ipar Musa. Ia membentangkan kemahnya sampai sejauh pohon besar di Zaanaim, dekat Kedes.

<sup>12</sup> Ketika dikabarkan kepada Sisera bahwa Barak bin Abinoam telah maju ke Gunung Tabor,

<sup>13</sup> maka Sisera mengerahkan semua keretanya, sembilan ratus kereta besi, dan seluruh pasukan yang menyertainya, dari Haroset-Hagoyim ke Sungai Kison.

<sup>14</sup> Kata Debora kepada Barak, “Bersiaplah, karena pada hari inilah ALLAH akan menyerahkan Sisera ke dalam tanganmu. Bukankah ALLAH memimpin engkau?” Lalu turunlah Barak

dari Gunung Tabor dengan sepuluh ribu orang yang mengikutinya.

<sup>15</sup> ALLAH mengacaukan Sisera beserta segala kereta dan seluruh pasukannya di hadapan Barak dengan mata pedang. Sisera turun dari keretanya lalu meluputkan diri dengan berjalan kaki.

<sup>16</sup> Barak mengejar kereta-kereta dan pasukan itu sampai ke Haroset-Hagoyim. Seluruh pasukan Sisera tewas oleh mata pedang. Tak seorang pun ditinggalkan hidup.

<sup>17</sup> Akan tetapi, Sisera meluputkan diri dengan berjalan kaki ke kemah Yael, istri Heber, orang Keni itu, karena ada hubungan baik antara Yabin, raja Hazor, dengan keluarga Heber, orang Keni itu.

<sup>18</sup> Yael keluar menyongsong Sisera dan berkata kepadanya, "Singgahlah, Tuanku, singgahlah ke mari. Jangan takut." Maka singgahlah ia ke kemah perempuan

itu, dan perempuan itu menutupinya dengan selimut.

<sup>19</sup> Katanya kepada perempuan itu, “Tolong beri aku sedikit air minum. Aku haus.” Lalu perempuan itu membuka kantong kulit berisi air susu, memberinya minum, dan menyelimutinya lagi.

<sup>20</sup> Katanya pula kepada perempuan itu, “Berdirilah di pintu kemah. Jika ada orang datang dan bertanya kepadamu demikian, ‘Ada orang di sini?’ katakanlah, ‘Tidak ada.’”

<sup>21</sup> Tetapi kemudian, selagi Sisera tertidur lelap karena letih, Yael, istri Heber itu, mengambil sebatang pancang kemah dan membawa sebuah palu di tangannya. Perlahan-lahan didekatinya Sisera lalu dipatoknya pancang itu ke pelipisnya sampai tembus ke tanah. Maka matilah orang itu.

<sup>22</sup> Pada waktu itu muncullah Barak yang sedang mengejar Sisera. Yael pun

keluar menyongsong dia dan berkata kepadanya, “Mari, akan kutunjukkan kepadamu orang yang kau cari itu.”

Ketika Barak masuk ke dalam, tampak Sisera tergeletak mati dengan pancang di pelipisnya.

<sup>23</sup> Demikianlah pada hari itu Allah menaklukkan Yabin, raja Kanaan, di hadapan bani Israil.

<sup>24</sup> Kekuasaan bani Israil semakin berat menekan Yabin, raja Kanaan, sampai akhirnya mereka melenyapkan Yabin, raja Kanaan itu.

### **Nyanyian Debora (5:1-31)**

**5** <sup>1</sup> Pada hari itu, Debora dan Barak bin Abinoam bernyanyi demikian,

<sup>2</sup> “Ketika para pemimpin memimpin Israil, ketika umat menawarkan diri dengan sukarela -- segala puji bagi ALLAH!



<sup>3</sup> Dengarlah, hai raja-raja!  
Perhatikanlah, hai para penguasa!  
Aku, aku ini, hendak bernyanyi bagi  
ALLAH, aku hendak melantunkan  
puji-pujian bagi ALLAH, Tuhan yang  
dipuja bani Israil.

<sup>4</sup> Ya ALLAH, ketika Engkau maju dari  
Seir, ketika Engkau melangkah dari  
daerah Edom, bumi bergoncang, langit  
pun tiris, bahkan awan-awan meniriskan  
air.

<sup>5</sup> Gunung-gunung bergoncang di  
hadapan ALLAH, ya Sinai itu, di hadapan  
ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>6</sup> Pada zaman Samgar bin Anat, pada  
zaman Yael, tidak ada lagi kafilah.  
Para pengelana menempuh jalan yang  
berputar-putar.

<sup>7</sup> Penduduk daerah terbuka tidak ada  
lagi di Israil, ya tidak ada lagi, sampai  
aku, Debora, tampil, tampil sebagai ibu  
di Israil.

<sup>8</sup> Ketika mereka memilih ilah-ilah baru, terjadilah peperangan di pintu gerbang. Terlihatkah perisai atau tombak di antara empat puluh ribu orang di Israil?

<sup>9</sup> Hatiku tertuju kepada para panglima Israil yang menawarkan diri dengan sukarela di antara umat. Segala puji bagi ALLAH!

<sup>10</sup> Hai kamu, yang menunggang keledai betina putih, kamu, yang duduk di atas permadani, kamu, yang berjalan di jalanan, ceritakanlah hal itu!

<sup>11</sup> Suara para pemanah terdengar di tempat orang menimba air. Di sanalah mereka menuturkan ulang perbuatan-perbuatan kebenaran ALLAH, perbuatan-perbuatan kebenaran-Nya terhadap penduduk daerah terbuka di Israil. Pada waktu itulah umat ALLAH turun ke pintu gerbang.

<sup>12</sup> Bangunlah, bangunlah, Debora! Bangunlah, bangunlah, lantunkanlah

nyanyian! Bangkitlah, Barak! Giringlah para tawananmu, hai anak Abinoam!

<sup>13</sup> Pada waktu itu turunlah orang-orang yang terluput mendapatkan para pemuka, umat ALLAH turun sebagai kesatria mendapatkan aku.

<sup>14</sup> Dari Efraim, mereka yang telah berakar di daerah Amalek datang mengikuti engkau, hai Binyamin, bersama pasukanmu. Dari Makhir turunlah para panglima, dan dari Zebulon, orang-orang yang memegang tongkat pengerah.

<sup>15</sup> Para pemimpin Isakhar menyertai Debora, orang Isakhar itu mendukung Barak. Mereka menyerang memasuki lembah mengikuti jejaknya. Di antara pasukan-pasukan Ruben ada banyak pertimbangan.

<sup>16</sup> Mengapa engkau tetap tinggal di antara kandang-kandang domba? Untuk mendengar seruling pemanggil kawan

ternak? Di antara pasukan-pasukan Ruben ada banyak perhitungan.

<sup>17</sup> Gilead tetap berdiam di seberang Sungai Yordan, Lalu Dan, mengapa ia tinggal sebagai pendatang di dekat kapal-kapal? Asyer tinggal di tepi laut, dan berdiam di teluk-teluknya.

<sup>18</sup> Zebulon adalah suku yang berani membahayakan nyawa bahkan hingga mati, demikian juga Naftali di tempat-tempat tinggi di padang.

<sup>19</sup> Raja-raja datang dan berperang. Pada waktu itu raja-raja Kanaan berperang di Taanakh, di tepi perairan Megido, tetapi mereka tidak memperoleh jarahan perak.

<sup>20</sup> Dari langit bintang-bintang berperang, dalam peredarannya berperang melawan Sisera.

<sup>21</sup> Sungai Kison menghanyutkan mereka, sungai yang terkenal sejak

dahulu itu, Sungai Kison! Hai jiwaku,  
melangkahlah sekuat tenagamu!

<sup>22</sup> Pada waktu itu tapak-tapak kuda  
menghentak, sebab melompat,  
melompat hewan-hewan gagah itu.

<sup>23</sup> ‘Kutukilah Meros,’ sabda Malaikat  
ALLAH. ‘Kutukilah penduduknya dengan  
keras, karena mereka tidak datang  
memihak ALLAH, membantu ALLAH  
melawan para kesatria!’

<sup>24</sup> Betapa bahagianya Yael, istri Heber,  
orang Keni itu, lebih dari perempuan-  
perempuan lain. Betapa bahagianya dia,  
lebih dari perempuan-perempuan yang  
tinggal di dalam kemah.

<sup>25</sup> Air diminta orang itu, tetapi susu  
diberikannya, dalam cawan yang indah  
dibawanya dadih.

<sup>26</sup> Diulurnya tangan meraih pancang,  
tangan kanannya meraih palu tukang.  
Ia memalu Sisera, menghancurkan

kepalanya, meremukkan dan menembus pelipisnya.

<sup>27</sup> Di kakinya orang itu bertekuk lutut, tergeletak dan terbujur. Di kakinya orang itu bertekuk lutut, tergeletak. Di tempat ia bertekuk lutut, di situlah ia tergeletak mati.

<sup>28</sup> Dari jendela ibu Sisera menengok, dari tingkap perempuan itu memekik, 'Mengapa keretanya terlambat datang? Mengapa derap keretanya tertahan?'

<sup>29</sup> Dayang-dayangnya yang paling bijak menjawab, bahkan ia pun menjawab pertanyaannya sendiri,

<sup>30</sup> 'Bukankah mereka mendapat dan membagi-bagi jarahan? Satu dua orang gadis untuk setiap orang, jarahan kain berwarna untuk Sisera, jarahan kain berwarna yang bersulam, dua helai kain berwarna yang bersulam untuk pembungkus leher orang yang menjarah.'

<sup>31</sup> Demikianlah binasa semua musuh-Mu, ya ALLAH. Tetapi biarlah mereka yang mengasihi Dia menjadi seperti matahari yang terbit dalam kemegahannya.” Maka sentosalah negeri itu empat puluh tahun lamanya.

### **Gideon Diangkat Jadi Hakim (6:1-40)**

**6** <sup>1</sup> Bani Israil melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, sehingga ALLAH menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Midian tujuh tahun lamanya.

<sup>2</sup> Kekuasaan orang Midian begitu kuat menekan Israil. Karena orang Midian, bani Israil membuat lubang-lubang di gunung, juga gua-gua dan kubu-kubu pertahanan.

<sup>3</sup> Kapan pun orang Israil selesai menabur benih, datanglah orang Midian, orang Amalek, dan bani Timur lalu maju menyerang mereka.

<sup>4</sup> Orang-orang itu berkemah di dekat mereka dan memusnahkan hasil tanah mereka sampai ke jalan masuk Gaza. Tak sedikit pun persediaan makanan ditinggalkan di Israil, juga domba, sapi, ataupun keledai.

<sup>5</sup> Orang-orang itu datang berduyun-duyun bersama ternak dan kemahnya, seperti belalang. Jumlah mereka dan juga unta-untanya tak terhitung. Mereka memasuki negeri itu untuk memusnahkannya.

<sup>6</sup> Orang Israil menjadi sangat miskin karena orang Midian. Lalu berserulah bani Israil kepada ALLAH.

<sup>7</sup> Ketika bani Israil berseru kepada ALLAH perihal orang Midian,

<sup>8</sup> ALLAH mengutus seorang nabi kepada bani Israil. Nabi itu berkata kepada mereka, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Akulah yang menuntun kamu keluar dari Mesir dan



yang membawa kamu keluar dari tempat perhambaan.

<sup>9</sup> Aku melepaskan kamu dari tangan orang Mesir dan dari tangan semua orang yang menindas kamu. Aku menghalau mereka dari hadapanmu, lalu Kukaruniakan negeri mereka kepadamu.

<sup>10</sup> Aku telah berfirman kepadamu, “Akulah ALLAH, Tuhanmu. Jangan takut kepada dewa-dewa orang Amori yang negerinya kamu duduki itu.” Tetapi kamu tidak mendengarkan suara-Ku.”

<sup>11</sup> Kemudian Malaikat ALLAH datang dan duduk di bawah pohon besar di Ofra, milik Yoas, orang Abiezer. Pada waktu itu Gideon, anaknya, sedang menebah gandum di tempat pemerasan anggur agar tersembunyi dari orang Midian.

<sup>12</sup> Lalu Malaikat ALLAH itu menampakkan diri kepadanya dan

bersabda, “ALLAH menyertai engkau, hai kesatria yang gagah perkasa!”

<sup>13</sup> Kata Gideon kepada-Nya, “Ah Tuan, sekiranya ALLAH menyertai kami, mengapa segala hal ini menimpa kami? Di manakah segala perbuatan-Nya yang ajaib, yang diceritakan oleh nenek moyang kami kepada kami ketika mereka berkata, ‘Bukankah ALLAH telah menuntun kita keluar dari Mesir?’ Sekarang ALLAH membuang kami dan menyerahkan kami ke dalam tangan orang Midian.”

<sup>14</sup> Lalu berpalinglah ALLAH kepadanya dan berfirman, “Pergilah dengan kekuatan yang ada padamu dan selamatkanlah orang Israil dari tangan orang Midian. Bukankah Aku mengutus engkau?”

<sup>15</sup> Tetapi jawabnya kepada-Nya, “Ah Rabbi, dengan apakah aku akan menyelamatkan Israil? Sesungguhnya,

kaumku adalah yang terlemah dalam suku Manasye dan aku pun seorang yang terkecil dalam keluarga ayahku.”

<sup>16</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Tetapi Aku akan menyertai engkau dan engkau akan mengalahkan orang Midian itu seolah-olah mereka hanya satu orang saja.”

<sup>17</sup> Lalu katanya kepada-Nya, “Jika sekiranya aku mendapat rahmat dalam pandangan-Mu, tunjukkanlah kepadaku suatu tanda bahwa Engkau sendirilah yang berfirman kepadaku.

<sup>18</sup> Janganlah kiranya pergi dari sini sampai aku datang kepada-Mu membawa persembahanku dan meletakkannya di hadapan-Mu.” Firman-Nya, “Aku akan tinggal sampai engkau kembali.”

<sup>19</sup> Gideon masuk lalu mengolah seekor anak kambing dan roti yang tak berbagi dari seefa tepung. Ditaruhnya

daging di dalam bakul, dan kuahnya di dalam periuk, lalu dibawanya dan dihidangkannya semua itu bagi-Nya di bawah pohon besar.

<sup>20</sup> Sabda Malaikat Allah kepadanya, “Ambillah daging dan roti yang tak beragi itu, letakkanlah di atas batu ini, dan curahkanlah kuahnya.” Maka diperbuatnyalah demikian.

<sup>21</sup> Lalu Malaikat ALLAH mengulurkan tongkat yang ada di tangan-Nya, dan dengan ujungnya menyentuh daging serta roti yang tak beragi itu. Timbullah api dari batu itu melalap daging dan roti yang tak beragi itu. Kemudian Malaikat ALLAH lenyap dari pandangan Gideon.

<sup>22</sup> Maka sadarlah Gideon bahwa itu adalah Malaikat ALLAH. Kata Gideon, “Aduh, ya ALLAH, ya Rabbi! Telah kulihat Malaikat ALLAH muka dengan muka.”

<sup>23</sup> Tetapi ALLAH berfirman kepadanya, “Sejahteralah engkau! Jangan takut, engkau tidak akan mati.”

<sup>24</sup> Lalu Gideon membangun di sana sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi ALLAH dan menamainya “ALLAH adalah Sumber Sejahtera.” Sampai hari ini mazbah itu masih ada di Ofra, di daerah orang Abiezer.

<sup>25</sup> Pada malam itu juga ALLAH berfirman kepadanya, “Ambillah sapi jantan milik ayahmu, yaitu sapi jantan kedua yang berumur tujuh tahun, lalu runtuhkanlah mazbah Baal milik ayahmu dan tebanglah patung Dewi Asyera yang ada di sisinya.

<sup>26</sup> Setelah itu bangunlah sebuah mazbah bagi ALLAH, Tuhanmu, di atas benteng ini menurut aturannya. Ambillah sapi jantan kedua itu lalu persembahkanlah kurban bakaran

dengan memakai kayu dari patung Dewi Asyera yang kautebang itu.”

<sup>27</sup> Maka Gideon membawa sepuluh orang hambanya dan melaksanakan apa yang difirmankan ALLAH kepadanya. Tetapi karena ia takut kepada keluarga ayahnya dan kepada orang-orang kota itu jika hal itu dilaksanakannya pada siang hari, maka ia melaksanakannya pada malam hari.

<sup>28</sup> Ketika orang-orang kota itu bangun pagi-pagi, tampak mazbah Baal telah dirobohkan dan patung Dewi Asyera di sisinya telah ditebang, lalu di atas mazbah yang baru dibangun telah dipersembahkan sapi jantan yang kedua.

<sup>29</sup> Mereka pun bertanya-tanya seorang kepada yang lain, “Siapakah yang melakukan hal ini?” Setelah mereka menyelidiki dan mencari tahu, kepada mereka dikabarkan, “Gideon bin Yoas yang melakukan hal ini.”

<sup>30</sup> Lalu orang-orang kota itu berkata kepada Yoas, “Bawalah anakmu itu keluar. Ia harus dihukum mati karena ia telah merobohkan mazbah Baal dan menebang patung Dewi Asyera yang ada di sisinya.”

<sup>31</sup> Tetapi kata Yoas kepada semua orang yang berdiri di hadapannya, “Apakah kamu hendak berjuang membela Baal? Apakah kamu hendak menyelamatkan dia? Siapa yang berjuang membelanya akan dihukum mati sebelum pagi. Jika Baal itu tuhan, biarlah ia berjuang membela dirinya sendiri karena mazbahnya dirobuhkan orang.”

<sup>32</sup> Itulah sebabnya pada hari itu Gideon dinamai “Yerubaal” karena kata orang, “Biarlah Baal berjuang melawan dia, karena dialah yang merobuhkan mazbahnya.”

<sup>33</sup> Seluruh orang Midian, orang Amalek, dan bani Timur berkumpul bersama-

sama, lalu menyeberang dan berkemah di Lembah Yizreel.

<sup>34</sup> Kemudian Ruh ALLAH menguasai Gideon. Ditiupnya sangkakala dan dikerahkannya orang-orang Abiezer untuk mengikutinya.

<sup>35</sup> Diutusnya pula beberapa pesuruh ke seluruh daerah Manasye, mengerahkan orang-orang untuk mengikutinya. Selain itu, ia juga mengutus beberapa pesuruh ke daerah Asyer, Zebulon, serta Naftali, dan orang-orang ini pun datang menjumpai mereka.

<sup>36</sup> Gideon berkata kepada Allah, “Jika Engkau memang hendak menyelamatkan Israil dengan perantaraanku seperti yang Kaufirmankan,

<sup>37</sup> lihatlah, aku akan meletakkan guntingan bulu domba di tempat pengirikan. Jika ada embun pada guntingan bulu itu saja, sedangkan seluruh tanah di situ



tetap kering, maka aku tahu bahwa Engkau akan menyelamatkan Israil dengan perantaraanku seperti yang Kaufirmankan.”

<sup>38</sup> Maka terjadilah demikian. Keesokan harinya ia bangun pagi-pagi. Dipulasnya guntingan bulu itu dan diperasnya embun dari guntingan bulu itu -- ternyata semangkuk penuh air.

<sup>39</sup> Lalu Gideon berkata kepada Allah, “Janganlah kiranya murka-Mu menyala atas aku. Biarkan aku berbicara sekali lagi saja. Izinkanlah aku membuat percobaan sekali lagi dengan guntingan bulu itu. Biarlah sekarang guntingan bulu itu saja yang kering, sedangkan di seluruh tanah itu ada embun.”

<sup>40</sup> Demikianlah diperbuat Allah pada malam itu. Guntingan bulu itu saja yang kering, sedangkan di seluruh tanah itu ada embun.

## **Gideon Usir Musuh (7:1-8:3)**

**7**<sup>1</sup> Yerubaal (yaitu Gideon) dan seluruh pasukan yang menyertainya bangun pagi-pagi lalu berkemah di dekat mata air Harod, sementara perkemahan orang Midian berada di sebelah utara mereka, dekat Bukit More, di lembah.

<sup>2</sup> ALLAH berfirman kepada Gideon, “Pasukan yang menyertaimu itu lebih banyak daripada yang Kukehendaki untuk menyerahkan orang Midian ke dalam tangan mereka. Jangan-jangan nanti orang Israil memegahkan diri terhadap Aku dan berkata, ‘Tangankulah yang menyelamatkan aku.’”

<sup>3</sup> Sekarang, maklumkanlah kepada pasukan itu demikian, ‘Siapa takut atau gentar, ia boleh pulang, angkat kaki dari Gunung Gilead.’” Maka pulanglah dua puluh dua ribu orang dari pasukan itu, hingga tertinggal sepuluh ribu orang.

<sup>4</sup> Namun, ALLAH berfirman lagi kepada Gideon, “Masih terlalu banyak pasukan itu. Bawalah mereka turun ke air dan Aku akan menyaring mereka bagimu di sana. Nanti, jika Aku berfirman kepadamu, ‘Orang ini akan pergi bersamamu,’ maka dialah yang akan pergi bersamamu. Tetapi jika Aku berfirman kepadamu, ‘Orang ini tidak akan pergi bersamamu,’ maka dia tidak akan pergi.”

<sup>5</sup> Gideon membawa pasukan itu turun ke air, lalu ALLAH berfirman kepadanya, “Setiap orang yang menjilat air dengan lidahnya seperti anjing menjilat harus kautempatkan tersendiri, begitu pula setiap orang yang berlutut membungkuk untuk minum.”

<sup>6</sup> Jumlah orang yang menjilat air dengan membawa tangannya ke mulut adalah tiga ratus orang, sedangkan seluruh pasukan yang selebihnya berlutut untuk minum air.

<sup>7</sup> ALLAH berfirman kepada Gideon, “Dengan tiga ratus orang yang menjilat air itu Aku akan menyelamatkan kamu dan menyerahkan orang Midian ke dalam tanganmu. Sedangkan semua yang lain itu, biarkan mereka pulang ke tempatnya masing-masing.”

<sup>8</sup> Maka Gideon menahan ketiga ratus orang itu dan melepas seluruh orang Israil yang selebihnya pulang ke kemah mereka masing-masing. Dari tangan mereka, pasukan mengambil alih perbekalan dan sangkakala yang ada. Sementara itu perkemahan orang Midian berada di bawahnya, di lembah.

<sup>9</sup> Malam itu juga ALLAH berfirman kepadanya, “Segeralah turun menyerang perkemahan itu, karena Aku telah menyerahkannya ke dalam tanganmu.

<sup>10</sup> Tetapi jika engkau takut untuk turun menyerang, turunlah dahulu bersama Pura, pelayanmu, ke perkemahan itu

<sup>11</sup> lalu dengarkanlah apa yang mereka katakan. Setelah itu semangatmu akan dikuatkan untuk turun menyerbu perkemahan itu.” Maka turunlah ia bersama Pura, pelayannya, sampai ke penjagaan tentara terluar di perkemahan itu.

<sup>12</sup> Orang Midian, orang Amalek, dan seluruh bani Timur berjubel di lembah itu, seperti belalang banyaknya. Unta-unta mereka tak terhitung, seperti pasir di tepi laut banyaknya.

<sup>13</sup> Ketika Gideon sampai di situ, kedengaranlah seseorang sedang menceritakan mimpinya kepada kawannya. Kata orang itu, “Wah, aku bermimpi, tampak seketul roti jelai bundar terguling-guling memasuki perkemahan Midian. Kemudian roti itu melanggar sebuah kemah hingga roboh, dan menjungkirbalikkannya hingga hancur.”

<sup>14</sup> Jawab kawannya, “Itu tak lain pedang Gideon bin Yoas, orang Israil itu. Allah telah menyerahkan orang Midian dan seluruh perkemahan ini ke dalam tangannya.”

<sup>15</sup> Setelah Gideon mendengar penuturan mimpi itu beserta tafsirannya, ia pun sujud menyembah. Kembalilah ia ke perkemahan Israil dan berkata, “Bersiaplah! ALLAH telah menyerahkan pasukan Midian ke dalam tanganmu.”

<sup>16</sup> Lalu ia membagi ketiga ratus orang itu menjadi tiga pasukan. Setiap orang diberinya sangkakala dan tempayan kosong dengan obor di dalamnya.

<sup>17</sup> Katanya kepada mereka, “Perhatikanlah aku dan lakukanlah seperti yang kulakukan. Begitu aku sampai ke ujung perkemahan itu, kamu harus melakukan apa yang kulakukan.

<sup>18</sup> Apabila aku meniup sangkakala bersama semua orang yang menyertaku,

maka kamu pun harus meniup sangkakala di sekeliling seluruh perkemahan itu dan berseru, ‘Demi ALLAH dan demi Gideon!’”

<sup>19</sup> Gideon dan keseratus orang yang menyertainya sampai di ujung perkemahan Midian pada permulaan giliran jaga tengah malam, ketika para penjaga baru saja ditempatkan. Lalu mereka meniup sangkakala dan memecahkan tempayan yang ada di tangan mereka.

<sup>20</sup> Demikianlah ketiga pasukan itu meniup sangkakala dan memecahkan tempayan. Sambil memegang obor di tangan kiri dan sangkakala di tangan kanan untuk ditiup, mereka pun berseru, “Pedang demi ALLAH dan demi Gideon!”

<sup>21</sup> Mereka berdiri di tempatnya masing-masing, di sekeliling perkemahan itu, sedang seluruh pasukan musuh berlarian sambil berteriak-teriak.

<sup>22</sup> Selagi ketiga ratus orang itu meniup sangkakala, di seluruh perkemahan itu ALLAH membuat pedang setiap orang terarah kepada kawannya. Pasukan itu lari sampai ke Bait-Sita, ke arah Zerera, dan sampai ke tepi Abel-Mehola dekat Tabat.

<sup>23</sup> Orang Israil dari Naftali, dari Asyer, dan dari seluruh Manasye dikerahkan, lalu mereka mengejar orang Midian.

<sup>24</sup> Kemudian Gideon mengutus beberapa pesuruh ke seluruh pegunungan Efraim dengan pesan, "Turunlah menghadapi orang Midian. Rebutlah tempat-tempat penyeberangan sungai mendahului mereka sampai ke Bait-Bara, begitu pula Sungai Yordan." Maka semua orang Efraim dikerahkan, lalu mereka merebut tempat-tempat penyeberangan sungai sampai ke Bait-Bara, begitu pula Sungai Yordan.



<sup>25</sup> Ketika mereka mengejar orang Midian, mereka menangkap kedua pangeran Midian, yaitu Oreb dan Zeeb. Oreb dibunuh di gunung batu Oreb, dan Zeeb dibunuh dekat tempat pemerasan anggur Zeeb. Lalu mereka membawa kepala Oreb dan Zeeb kepada Gideon di seberang Sungai Yordan.

**8** <sup>1</sup> Kemudian orang Efraim bertanya kepada Gideon, “Mengapa kaulakukan hal ini terhadap kami? Mengapa kami tidak kaupanggil ketika engkau maju berperang melawan orang Midian?” Mereka berbantah-bantah dengan dia secara sengit.

<sup>2</sup> Jawabnya kepada mereka, “Apa arti tindakanku sekarang ini jika dibandingkan dengan tindakanmu? Bukankah pemetikan susulan oleh orang Efraim lebih baik hasilnya daripada panen buah anggur orang Abiezer?”

<sup>3</sup> Allah telah menyerahkan ke dalam tanganmu pangeran-pangeran Midian, yaitu Oreb dan Zeeb. Apa yang telah dapat kulakukan jika dibandingkan dengan kamu?” Setelah ia mengatakan hal itu, barulah reda amarah mereka.

### **Orang Midian Dikalahkan, Raja-rajanya Tewas (8:4-21)**

<sup>4</sup> Setelah Gideon sampai di Sungai Yordan, menyeberanglah ia bersama ketiga ratus orang yang menyertainya. Meskipun sangat penat, mereka tetap melakukan pengejaran.

<sup>5</sup> Kemudian kepada orang-orang Sukot ia berkata, “Tolong berikan beberapa ketul roti untuk pasukan yang mengikuti aku ini, karena mereka sangat penat. Aku masih sedang mengejar Zebah dan Salmuna, raja-raja Midian.”

<sup>6</sup> Tetapi jawab para pemuka Sukot, “Sudahkah kautangkap Zebah dan

Salmuna sekarang, sehingga kami harus memberikan roti kepada tentaramu?”

<sup>7</sup> Kata Gideon, “Kalau begitu, apabila ALLAH telah menyerahkan Zebah dan Salmuna ke dalam tanganku, aku akan mengirik badanmu dengan duri padang belantara dan dengan onak.”

<sup>8</sup> Kemudian dari sana ia pergi ke Penuel dan meminta hal yang sama kepada orang-orang di situ, tetapi orang-orang Penuel pun memberinya jawaban yang sama seperti orang-orang Sukot.

<sup>9</sup> Maka katanya kepada orang Penuel, “Jika aku kembali dengan selamat, akan kurobohkan menara ini.”

<sup>10</sup> Sementara itu Zebah dan Salmuna berada di Karkor bersama pasukan mereka, kira-kira lima belas ribu orang banyaknya, semuanya orang yang tersisa dari seluruh pasukan bani Timur. Jumlah yang tewas adalah seratus dua puluh ribu orang penyandang pedang.

<sup>11</sup> Gideon pun maju melalui jalan orang-orang yang tinggal di kemah-kemah, di sebelah timur Nobah dan Yogbeha, lalu mengalahkan pasukan itu ketika pasukan itu tidak waspada.

<sup>12</sup> Zebah dan Salmuna, kedua raja Midian itu, melarikan diri. Namun, Gideon mengejar dan menangkap mereka serta mengacau-balaukan seluruh pasukan mereka.

<sup>13</sup> Kemudian kembalilah Gideon bin Yoas dari peperangan melalui pendakian Heres.

<sup>14</sup> Ia menangkap seorang muda dari antara orang Sukot lalu menyanyainya. Pemuda itu menuliskan bagi Gideon nama para pemuka dan para tua-tua Sukot, tujuh puluh tujuh orang banyaknya.

<sup>15</sup> Kemudian Gideon mendatangi orang-orang Sukot dan berkata, "Ini Zebah dan Salmuna, yang karenanya

kamu mencemooh aku dengan berkata, 'Sudahkah kautangkap Zebah dan Salmuna sekarang, sehingga kami harus memberikan roti kepada orang-orangmu yang kepenatan itu?'

<sup>16</sup> Dikumpulkannya para tua-tua kota itu, dan diberinya orang-orang Sukot itu pelajaran dengan duri padang belantara serta onak yang diambilnya.

<sup>17</sup> Selain itu, ia juga merobohkan menara Penuel dan menewaskan orang-orang kota itu.

<sup>18</sup> Setelah itu ia bertanya kepada Zebah dan Salmuna, "Seperti apakah orang-orang yang kamu bunuh di Tabor itu?" Jawab mereka, "Mereka itu seperti engkau. Penampilan mereka masing-masing seperti penampilan anak raja."

<sup>19</sup> Kata Gideon, "Mereka itu saudara-saudaraku, anak-anak ibuku! Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, sekiranya

kamu membiarkan mereka hidup, maka aku tidak akan menghabisi kamu.”

<sup>20</sup> Lalu katanya kepada Yeter, anak sulungnya, “Ayo, habisi mereka!” Tetapi orang muda itu tidak juga menghunus pedangnya. Ia takut sebab ia masih muda.

<sup>21</sup> Kata Zebah dan Salmuna, “Kemari, lakukanlah sendiri! Karena laki-laki sejati dinilai dari kegagahannya.” Maka Gideon pun segera menghabisi Zebah dan Salmuna, lalu ia mengambil kalung bulan-bulanan yang ada pada leher unta-unta mereka.

### **Perbuatan Gideon Selanjutnya dan Akhir Hidupnya (8:22-35)**

<sup>22</sup> Orang Israil berkata kepada Gideon, “Memerintahlah atas kami -- engkau, anakmu, dan juga cucumu -- karena engkau telah menyelamatkan kami dari tangan orang Midian.”

<sup>23</sup> Kata Gideon kepada mereka, “Aku tidak mau memerintah atas kamu, anakku pun tidak. ALLAH sajalah yang akan memerintah atas kamu.”

<sup>24</sup> Kata Gideon pula kepada mereka, “Satu hal saja kuminta darimu, yaitu agar setiap orang memberikan kepadaku anting-anting hasil jarahannya.” (Orang Midian itu memang biasa memakai anting-anting emas karena mereka sama seperti orang Ismail.

<sup>25</sup> Jawab mereka, “Dengan senang hati kami akan memberikannya.” Mereka pun menghamparkan sehelai kain, lalu setiap orang mencampakkan ke situ anting-anting hasil jarahannya.

<sup>26</sup> Berat seluruh anting-anting emas yang diminta itu adalah seribu tujuh ratus syikal, belum termasuk kalung bulan-bulanan, subang, pakaian ungu yang dipakai oleh raja-raja Midian,

serta kalung rantai yang ada pada leher unta-unta mereka.

<sup>27</sup> Kemudian dari semua itu Gideon membuat baju efod dan menempatkannya di kotanya, di Ofra. Semua orang Israil berbuat kafir di sana dengan menyembah baju efod itu. Itulah yang menjadi jerat bagi Gideon dan keluarganya.

<sup>28</sup> Demikianlah orang Midian ditundukkan di hadapan bani Israil sehingga mereka tidak lagi dapat mengangkat kepala mereka. Maka sentosalah negeri itu empat puluh tahun lamanya pada zaman Gideon.

<sup>29</sup> Yerubaal bin Yoas pulang dan tinggal di rumahnya sendiri.

<sup>30</sup> Gideon mempunyai tujuh puluh anak laki-laki. Semuanya adalah anak kandungnya, karena ia mempunyai banyak istri.



<sup>31</sup> Gundiknya yang tinggal di Sikhem juga melahirkan seorang anak laki-laki baginya, yang diberinya nama Abimelekh.

<sup>32</sup> Gideon bin Yoas meninggal ketika sudah sangat tua. Ia dimakamkan di makam Yoas, ayahnya, di Ofra, di daerah orang Abiezer.

<sup>33</sup> Setelah Gideon meninggal, bani Israil kembali berbuat kafir dengan mengikuti dewa-dewa Baal. Baal-Berit mereka jadikan dewa mereka.

<sup>34</sup> Bani Israil tidak mengingat ALLAH, Tuhan mereka, yang telah melepaskan mereka dari tangan semua musuh di segala arah.

<sup>35</sup> Mereka juga tidak memperlakukan keluarga Yerubaal (yaitu Gideon) dengan baik, sepadan dengan segala kebaikan yang telah dilakukannya bagi orang Israil.

## Abimelekh Menjadi Raja di Sikhem (9:1-49)

**9**<sup>1</sup> Pada suatu hari, Abimelekh bin Yerubaal pergi ke Sikhem menemui saudara-saudara ibunya. Ia berbicara dengan mereka dan dengan seluruh kaum keluarga ibunya, katanya,

<sup>2</sup> “Tolong tanyakan kepada seluruh warga Sikhem, ‘Manakah yang lebih baik bagimu: diperintah oleh semua anak Yerubaal yang tujuh puluh orang itu, atau diperintah oleh satu orang saja?’ Ingat pula, bahwa aku ini darah dagingmu sendiri.”

<sup>3</sup> Lalu saudara-saudara ibunya menyampaikan segala hal itu atas namanya kepada seluruh warga Sikhem. Maka hati orang-orang itu cenderung mengikuti Abimelekh, karena kata mereka, “Dia itu saudara kita sendiri.”

<sup>4</sup> Mereka pun memberikan kepadanya tujuh puluh uang perak dari kuil Baal-Berit. Dengan uang itu Abimelekh mengupah para begundal dan orang-orang nekat yang mengikutinya.

<sup>5</sup> Ia pergi ke rumah ayahnya di Ofra lalu membunuh saudara-saudaranya, yaitu anak-anak Yerubaal yang tujuh puluh orang itu, di atas sebuah batu. Tetapi Yotam, anak bungsu Yerubaal, terluput karena ia menyembunyikan diri.

<sup>6</sup> Maka berkumpullah seluruh warga Sikhem dan semua orang Bait-Milo, lalu pergi ke dekat pohon besar di tugu peringatan di Sikhem untuk menobatkan Abimelekh menjadi raja.

<sup>7</sup> Ketika hal itu dikabarkan kepada Yotam, pergilah ia berdiri di puncak Gunung Gerizim. Dengan suara nyaring ia berseru dan berkata kepada orang-orang itu, “Dengarkanlah aku,

hai warga Sikkem, supaya Allah juga mendengarkan kamu!

<sup>8</sup> Pada suatu waktu pohon-pohon pergi untuk melantik raja atas mereka. Kata mereka kepada pohon zaitun, 'Bertakhtalah atas kami!'

<sup>9</sup> Tetapi jawab pohon zaitun kepada mereka, 'Masakan aku meninggalkan minyakku yang dipakai untuk memuliakan Allah dan manusia, lalu pergi berongkang-ongkang di atas pohon-pohon?'

<sup>10</sup> Lalu pohon-pohon itu berkata kepada pohon ara, 'Mari, bertakhtalah engkau atas kami!'

<sup>11</sup> Tetapi jawab pohon ara kepada mereka, 'Masakan aku meninggalkan rasa manisku dan buah-buahku yang baik, lalu pergi berongkang-ongkang di atas pohon-pohon?'

<sup>12</sup> Lalu pohon-pohon itu berkata kepada pohon anggur, 'Mari, bertakhtalah engkau atas kami!'

<sup>13</sup> Tetapi jawab pohon anggur kepada mereka, 'Masakan aku meninggalkan air buahku yang menyukakan Allah dan manusia, lalu pergi berongkang-ongkang di atas pohon-pohon?'

<sup>14</sup> Akhirnya, semua pohon itu berkata kepada semak duri, 'Mari, bertakhtalah engkau atas kami!'

<sup>15</sup> Jawab semak duri kepada pohon-pohon itu, 'Jika benar kamu mau melantik aku menjadi raja atas kamu, mari, berlindunglah di bawah naunganku. Tetapi jika tidak, biarlah api keluar dari semak duri dan melalap pohon-pohon aras di Libanon!'

<sup>16</sup> Sekarang, jika kamu telah berlaku benar dan tulus dengan menobatkan Abimelekh menjadi raja; jika kamu telah berlaku baik terhadap Yerubaal dan

keluarganya; jika apa yang kamu lakukan sepadan dengan apa yang dibuatnya --

<sup>17</sup> sebab ayahku telah berperang bagi kamu, mempertaruhkan nyawanya di depan matamu, dan melepaskan kamu dari tangan orang Midian,

<sup>18</sup> namun hari ini kamu bangkit melawan keluarga ayahku dan membunuh ketujuh puluh anaknya di atas sebuah batu, lalu menobatkan Abimelekh, anak hambanya perempuan, menjadi raja atas warga Sikhem, karena ia saudaramu --

<sup>19</sup> jika kamu telah berlaku benar dan tulus terhadap Yerubaal dan keluarganya pada hari ini, biarlah kamu bergembira karena Abimelekh dan biarlah ia pun bergembira karena kamu.

<sup>20</sup> Tetapi jika tidak, biarlah api keluar dari Abimelekh, melalap warga Sikhem serta orang-orang Bait-Milo. Biarlah api keluar dari warga Sikhem dan

orang-orang Bait-Milo, lalu melalap Abimelekh!”

<sup>21</sup> Setelah itu Yotam lari meluputkan diri. Ia pergi ke Beer dan tinggal di sana, karena takut kepada Abimelekh, saudaranya itu.

<sup>22</sup> Abimelekh memerintah tiga tahun lamanya atas orang Israil.

<sup>23</sup> Kemudian Allah membiarkan nafsu jahat timbul di antara Abimelekh dan warga Sikhem, sehingga warga Sikhem berkhianat terhadap Abimelekh.

<sup>24</sup> Dengan demikian kekerasan terhadap ketujuh puluh anak Yerubaal terbalaskan dan darah mereka tertanggungkan atas Abimelekh, saudara mereka yang telah membunuh mereka, juga atas warga Sikhem, yang telah membantunya membunuh saudara-saudaranya itu.

<sup>25</sup> Warga Sikhem pun menempatkan orang untuk menyergap dia di puncak-puncak gunung, dan mereka merampok

semua orang yang melewati mereka di jalan itu. Hal itu dikabarkan kepada Abimelekh.

<sup>26</sup> Pada waktu itu Gaal bin Ebed beserta saudara-saudaranya datang dan pindah ke Sikhem. Warga Sikhem percaya kepadanya.

<sup>27</sup> Suatu kali mereka pergi ke ladang dan memetik buah anggur dari kebun-kebun anggur mereka. Kemudian mereka mengirik buah anggur itu dan mengadakan perayaan. Setelah itu mereka masuk ke kuil berhala mereka lalu makan dan minum sambil mengutuki Abimelekh.

<sup>28</sup> Kata Gaal bin Ebed, "Siapakah Abimelekh itu, dan siapakah kita, orang Sikhem, sehingga kita harus mengabdikan kepadanya? Bukankah ia anak Yerubaal, dan Zebul adalah wakilnya? Mengabdilah kepada orang-orang



Hemor, leluhur Sikhem! Mengapa pula kita harus mengabdikan kepada Abimelekh?

<sup>29</sup> Kalau saja rakyat ini berada di bawah kekuasaanku, akan kusingkirkan Abimelekh itu. Lalu ia berkata seolah-olah kepada Abimelekh, “Perbanyaklah tentaramu dan majulah!”

<sup>30</sup> Ketika Zebul, penguasa kota itu, mendengar perkataan Gaal bin Ebed, menyalahkannya.

<sup>31</sup> Diam-diam dikirimnya beberapa utusan kepada Abimelekh dengan pesan, “Ketahuilah, Gaal bin Ebed dan saudara-saudaranya telah datang ke Sikhem. Rupanya mereka menghasut penduduk kota melawan engkau.”

<sup>32</sup> Sebab itu, malam hari nanti hendaklah engkau dan pasukan yang menyertaimu menyiapkan penyergapan di padang.

<sup>33</sup> Lalu pagi-pagi, saat matahari terbit, serbulah kota itu dengan segera. Apabila

ia dan pasukan yang menyertainya keluar menghadapi engkau, lakukanlah terhadap mereka apa saja yang dapat kaulakukan.”

<sup>34</sup> Maka pada malam hari bergeraklah Abimelekh bersama seluruh pasukan yang menyertainya. Mereka menyiapkan penyerangan terhadap Sikhem dalam empat pasukan.

<sup>35</sup> Ketika Gaal bin Ebed keluar dan berdiri di depan pintu gerbang kota, bangkitlah Abimelekh beserta pasukan yang menyertainya itu dari tempat penyerangan mereka.

<sup>36</sup> Gaal melihat orang banyak itu, lalu katanya kepada Zebul, “Lihat, ada orang banyak turun dari puncak gunung.” Kata Zebul kepadanya, “Bayang-bayang gunung yang kaulihat itu! Tampaknya seperti manusia.”

<sup>37</sup> Tetapi Gaal berkata lagi, “Lihat, ada orang banyak turun dari tengah-tengah

padang, dan ada satu pasukan datang dari arah Pohon Beringin Peramal.”

<sup>38</sup> Kata Zebul kepadanya, “Di mana sekarang mulut besarmu yang berkata, ‘Siapakah Abimelekh itu, sehingga kita harus mengabdikan kepadanya?’ Bukankah ini orang-orang yang kaupandang hina? Majulah sekarang dan perangilah mereka!”

<sup>39</sup> Maka dengan disaksikan warga Sikhem majulah Gaal lalu berperang melawan Abimelekh.

<sup>40</sup> Namun, Abimelekh mengejar dia dan Gaal lari dari hadapannya. Banyak orang yang tewas terbunuh sampai di depan pintu gerbang.

<sup>41</sup> Kemudian Abimelekh tinggal di Aruma. Zebul mengusir Gaal dan saudara-saudaranya sehingga mereka tidak dapat tinggal lagi di Sikhem.

<sup>42</sup> Keesokan harinya orang-orang itu pergi ke padang, dan hal itu dikabarkan kepada Abimelekh.

<sup>43</sup> Dibawanya orang-orangnya, dibaginya mereka dalam tiga pasukan, lalu disiapkannya penyerangan di padang. Tengah ia mengamat-amati, tampaklah orang-orang itu keluar dari kota. Maka diserangnya mereka dengan segera dan ditewaskannya mereka.

<sup>44</sup> Abimelekh dan pasukan-pasukan yang menyertainya pun menyerbu lalu mengambil tempat di depan pintu gerbang kota. Sedangkan dua pasukan lainnya menyerbu semua orang yang berada di padang dan menewaskan mereka.

<sup>45</sup> Sepanjang hari itu Abimelekh memerangi kota itu. Direbutnya kota itu dan dibunuhnya penduduk yang ada di dalamnya. Setelah itu dirobokkannya kota itu dan ditaburinya dengan garam.

<sup>46</sup> Ketika seluruh warga Menara Sikkem mendengar hal itu, masuklah mereka ke dalam ruang bawah tanah di kuil El-Berit.

<sup>47</sup> Kepada Abimelekh dikabarkan bahwa seluruh warga Menara Sikkem telah berhimpun di sana.

<sup>48</sup> Kemudian Abimelekh naik ke Gunung Zalmon bersama seluruh pasukan yang menyertainya. Ia membawa kapak lalu memotong dahan-dahan pohon, mengangkatnya, menaruhnya di atas bahunya, dan berkata kepada pasukan yang menyertainya, "Lakukanlah dengan segera apa yang kamu lihat kulakukan."

<sup>49</sup> Maka seluruh pasukan itu pun masing-masing memotong dahan, dan berjalan mengikuti Abimelekh. Semuanya mereka letakkan di atas ruang bawah tanah. Setelah itu mereka membakar habis seluruhnya di atas kepala semua orang Menara Sikkem, sehingga matilah orang-orang itu,

kira-kira seribu orang laki-laki dan perempuan.

### **Abimelekh Mati Ditimpa Batu (9:50 57)**

<sup>50</sup> Kemudian Abimelekh pergi ke Tebes. Ia berkemah mengepung Tebes dan merebutnya.

<sup>51</sup> Akan tetapi, ada sebuah menara yang kuat di dalam kota itu. Seluruh warga kota itu, semua laki-laki dan perempuan, melarikan diri ke sana. Mereka mengunci diri lalu naik ke atas sotoh menara itu.

<sup>52</sup> Abimelekh pun mendatangi menara itu dan menyerangnya. Ia maju mendekati pintu menara untuk membakarnya habis,

<sup>53</sup> tetapi seorang perempuan melontarkan sebuah batu kisaran menimpa kepala Abimelekh hingga memecahkan tengkoraknya.

<sup>54</sup> Segera ia memanggil pelayan pembawa senjatanya dan berkata

kepadanya, “Hunuslah pedangmu dan bunuhlah aku, supaya jangan orang berkata tentang aku, ‘Seorang perempuan membunuhnya.’” Maka pelayannya itu menikam dia, sehingga matilah ia.

<sup>55</sup> Ketika orang Israil melihat bahwa Abimelekh sudah mati, pulanglah mereka ke tempatnya masing-masing.

<sup>56</sup> Demikianlah Allah membalas kejahatan yang dilakukan Abimelekh terhadap ayahnya dengan membunuh ketujuh puluh saudaranya.

<sup>57</sup> Segala kejahatan orang Sikhem juga dibalaskan Allah atas diri mereka sendiri. Demikianlah kutuk Yotam bin Yerubaal menimpa mereka.

### **Tola (10:1-2)**

**10** <sup>1</sup> Setelah Abimelekh, tampillah Tola bin Pua bin Dodo, orang

Isakhar, untuk menyelamatkan Israil. Ia tinggal di Samir, di pegunungan Efraim.

<sup>2</sup> Dua puluh tiga tahun lamanya ia menjadi hakim atas orang Israil. Kemudian ia meninggal dan dimakamkan di Samir.

### **Yair (10:3-5)**

<sup>3</sup> Setelah dia, tampillah Yair, orang Gilead. Dua puluh dua tahun lamanya ia menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>4</sup> Ia mempunyai tiga puluh orang anak laki-laki yang menunggangi tiga puluh ekor keledai jantan. Mereka mempunyai tiga puluh kota yang disebut Hawot-Yair sampai hari ini, letaknya di Tanah Gilead.

<sup>5</sup> Kemudian Yair meninggal dan dimakamkan di Kamon.



## **Bani Amon Menindas Bani Israil (10:6-18)**

<sup>6</sup> Bani Israil melakukan lagi apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Mereka beribadah kepada dewa-dewa Baal dan patung-patung Dewi Astoret, kepada dewa-dewa orang Aram, dewa-dewa orang Sidon, dewa-dewa orang Moab, dewa-dewa bani Amon, dan dewa-dewa orang Filistin. Mereka meninggalkan ALLAH dan tidak beribadah kepada-Nya.

<sup>7</sup> Maka menyalalah murka ALLAH terhadap Israil, sehingga Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Filistin serta bani Amon.

<sup>8</sup> Pada tahun itu juga orang-orang itu menyusahkan dan menindas bani Israil, dan hal itu mereka lakukan delapan belas tahun lamanya terhadap seluruh bani Israil yang berada di seberang

Sungai Yordan, di tanah orang Amori di Gilead.

<sup>9</sup> Bani Amon juga menyeberangi Sungai Yordan untuk berperang melawan suku Yuda, suku Binyamin, dan kaum keturunan Efraim. Maka orang Israil menjadi sangat terjepit.

<sup>10</sup> Lalu berserulah bani Israil kepada ALLAH, katanya, “Kami telah berdosa terhadap Engkau, karena kami telah meninggalkan Tuhan kami dan beribadah kepada dewa-dewa Baal.”

<sup>11</sup> Tetapi ALLAH berfirman kepada bani Israil, “Bukankah Aku yang menyelamatkan kamu dari orang Mesir, orang Amori, bani Amon, dan orang Filistin?

<sup>12</sup> Orang Sidon, orang Amalek, dan orang Maon pun dulu menindas kamu, lalu kamu berseru kepada-Ku dan Aku menyelamatkan kamu dari tangan mereka.

<sup>13</sup> Namun, kamu malah meninggalkan Aku dan beribadah kepada ilah-ilah lain. Sebab itu Aku tidak mau menyelamatkan kamu lagi.

<sup>14</sup> Pergilah dan berserulah kepada ilah-ilah yang telah kamu pilih itu. Biarlah mereka menyelamatkan kamu pada masa kesesakanmu.”

<sup>15</sup> Kata bani Israil kepada ALLAH, “Kami telah berdosa. Lakukanlah atas kami apa pun yang baik dalam pandangan-Mu. Hanya, mohon selamatkan kami pada hari ini.”

<sup>16</sup> Lalu mereka menyingkirkan berhala-berhala bangsa asing dari antara mereka dan beribadah kepada ALLAH. Maka hati ALLAH pun terharu melihat kesukaran orang Israil.

<sup>17</sup> Pada waktu itu bani Amon telah dikerahkan dan berkemah di Gilead, sementara bani Israil berkumpul dan berkemah di Mizpa.

<sup>18</sup> Para pemimpin bangsa di Gilead berkata satu sama lain, “Siapa berani memulai peperangan melawan bani Amon, ia akan menjadi kepala atas seluruh penduduk Gilead.”

### **Yefta dan Gilead (11:1-11)**

**11** <sup>1</sup> Yefta, seorang Gilead, adalah kesatria yang gagah perkasa. Ia adalah anak seorang perempuan sundal, dan ayahnya adalah Gilead.

<sup>2</sup> Gilead juga memperoleh beberapa anak laki-laki dari istrinya. Setelah besar, anak-anak dari istrinya itu mengusir Yefta dan berkata kepadanya, “Engkau tidak boleh menerima milik pusaka dalam keluarga ayah kami, karena engkau anak dari perempuan lain.”

<sup>3</sup> Maka larilah Yefta dari saudara-saudaranya, lalu tinggal di Tanah Tob. Beberapa orang begundal bergabung dengan Yefta dan pergi bersamanya.

<sup>4</sup> Beberapa waktu kemudian bani Amon berperang melawan orang Israil.

<sup>5</sup> Ketika bani Amon tengah memerangi orang Israil, pergilah para tua-tua Gilead menjemput Yefta dari Tanah Tob.

<sup>6</sup> Kata mereka kepada Yefta, “Mari, jadilah pemimpin kami, supaya kita dapat berperang melawan bani Amon.”

<sup>7</sup> Tetapi kata Yefta kepada para tua-tua Gilead, “Bukankah kamu membenci aku dan mengusir aku dari rumah ayahku? Mengapa sekarang kamu datang kepadaku ketika kamu berada dalam kesesakan?”

<sup>8</sup> Kata para tua-tua Gilead kepada Yefta, “Itulah sebabnya kami berpaling kepadamu sekarang. Pergilah bersama kami dan berperanglah melawan bani Amon, maka engkau akan menjadi kepala atas kami, atas seluruh penduduk Gilead.”

<sup>9</sup> Kata Yefta kepada para tua-tua Gilead, “Jika kamu membawaku pulang untuk berperang melawan bani Amon, dan ALLAH menyerahkan mereka kepadaku, sungguhkah aku akan menjadi kepala atas kamu?”

<sup>10</sup> Kata para tua-tua Gilead kepada Yefta, “ALLAH adalah saksi di antara kita, jika kami tidak melakukan seperti yang kaukatakan itu.”

<sup>11</sup> Maka pergilah Yefta bersama para tua-tua Gilead, lalu bangsa itu menjadikan dia kepala dan pemimpin atas mereka. Yefta menyampaikan seluruh perkataan perjanjian itu di hadirat ALLAH, di Mizpa.

### **Yefta dan Bani Amon (11:12-28)**

<sup>12</sup> Kemudian Yefta mengirim beberapa utusan kepada raja bani Amon dengan pesan, “Apa urusanmu denganku

sehingga engkau mendatangi aku dan memerangi negeriku?”

<sup>13</sup> Jawab raja bani Amon kepada para utusan Yefta, “Karena orang Israil merampas tanahku ketika mereka datang dari Mesir, mulai dari Sungai Arnon sampai ke Sungai Yabok, dan bahkan sampai ke Sungai Yordan. Sekarang, kembalikanlah semua itu dengan damai.”

<sup>14</sup> Lalu Yefta mengirim lagi beberapa utusan kepada raja bani Amon

<sup>15</sup> dengan pesan, “Beginilah kata Yefta, ‘Orang Israil tidak merampas tanah orang Moab ataupun tanah bani Amon.

<sup>16</sup> Ketika orang Israil datang dari Mesir, mereka berjalan melalui padang belantara sampai ke Laut Merah, lalu tiba di Kedes.

<sup>17</sup> Pada waktu itu orang Israil mengirimkan beberapa utusan kepada raja Edom dengan pesan, ‘Izinkanlah

kami melewati negerimu.’ Tetapi raja Edom tidak mau mendengarkannya. Kemudian orang Israil mengirim utusan lagi kepada raja Moab, tetapi ia tidak juga memberikan persetujuan. Jadi, orang Israil tinggal di Kedes.

<sup>18</sup> Setelah itu mereka berjalan melalui padang belantara, mengitari Tanah Edom dan Tanah Moab, lalu sampai di sebelah timur Tanah Moab. Mereka berkemah di seberang Sungai Arnon namun tidak memasuki batas daerah Moab karena Sungai Arnon adalah batas daerah Moab.

<sup>19</sup> Lalu orang Israil mengirim beberapa utusan kepada Sihon, raja orang Amori, raja di Hesbon. Kata mereka kepadanya, ‘Izinkanlah kami melewati negerimu sampai ke tempat tujuan kami.’

<sup>20</sup> Tetapi Sihon tidak mempercayai orang Israil yang akan melewati daerahnya. Sebab itu ia mengerahkan



seluruh pasukannya. Mereka berkemah di Yahas, dan berperang melawan Israil.

<sup>21</sup> Lalu ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, menyerahkan Sihon beserta seluruh rakyatnya ke dalam tangan orang Israil. Mereka mengalahkan orang-orang itu dan kemudian menduduki seluruh negeri orang Amori, penduduk negeri itu.

<sup>22</sup> Demikianlah seluruh daerah orang Amori dari Sungai Arnon sampai ke Sungai Yabok dan dari padang belantara sampai ke Sungai Yordan mereka duduki.

<sup>23</sup> Sekarang, setelah ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, merebut milik orang Amori bagi umat-Nya Israil, apakah engkau hendak memilikinya pula?

<sup>24</sup> Tentunya apa yang diberikan kepadamu sebagai milikmu oleh Kamos, dewamu, akan kaumiliki, bukan? Demikian jugalah halnya dengan kami.

Semua yang telah direbut bagi kami oleh ALLAH, Tuhan kami, akan kami miliki.

<sup>25</sup> Lagi pula, apakah engkau lebih baik daripada Balak bin Zipor, raja Moab itu? Pernahkah ia berbantah-bantah dengan orang Israil, atau pernahkah ia berperang melawan mereka?

<sup>26</sup> Mengapa engkau tidak merebutnya kembali pada waktu orang Israil tinggal di Hesbon dan desa-desanya, di Aro'er dan desa-desanya, serta di segala kota sepanjang tepi Sungai Arnon tiga ratus tahun lamanya?

<sup>27</sup> Jadi, aku tidak berdosa terhadap engkau, melainkan engkaulah yang berbuat jahat terhadap aku dengan berperang melawan aku. ALLAH, yang adalah Hakim, Dialah yang menjadi hakim pada hari ini di antara bani Israil dan bani Amon.”

<sup>28</sup> Akan tetapi, raja bani Amon tidak mendengarkan perkataan yang disampaikan Yefta kepadanya.

### **Nazar Yefta (11:29-40)**

<sup>29</sup> Kemudian Ruh ALLAH turun ke atas Yefta. Ia berjalan melintasi daerah Gilead dan Manasye, lalu melintasi Mizpa di Gilead, dan dari Mizpa di Gilead melintas ke daerah bani Amon.

<sup>30</sup> Yefta pun bernazar kepada ALLAH, katanya, “Jika Engkau sungguh menyerahkan bani Amon ke dalam tanganku,

<sup>31</sup> maka apa yang keluar dari pintu rumahku untuk menyongsong aku ketika aku kembali dengan selamat dari bani Amon, akan menjadi milik ALLAH. Aku akan mempersembahkannya sebagai kurban bakaran.”

<sup>32</sup> Kemudian Yefta maju menghadapi bani Amon dan berperang melawan

mereka. ALLAH pun menyerahkan mereka ke dalam tangannya.

<sup>33</sup> Ia mengalahkan mereka dengan melakukan pembantaian besar-besaran di dua puluh kota mulai dari Aro'er sampai ke jalan masuk Minit, bahkan sampai ke Abel-Keramim. Demikianlah bani Amon ditaklukkan di hadapan bani Israil.

<sup>34</sup> Ketika Yefta pulang ke rumahnya di Mizpa, tampak anak perempuannya keluar menyongsong dia sambil memukul rebana dan menari-nari. Anak itu adalah anaknya yang tunggal. Selain anak itu, ia tidak memiliki anak lain baik laki-laki ataupun perempuan.

<sup>35</sup> Begitu ia melihat anak itu, ia pun mengoyakkan pakaiannya sambil berkata, "Aduh, anakku, engkau membuatku sangat terpukul! Engkau menyusahkan aku, karena aku telah

mengucapkan janji kepada ALLAH dan aku tidak dapat menariknya kembali.”

<sup>36</sup> Tetapi anak itu berkata kepadanya, “Ayahku, jika Ayah telah mengucapkan janji kepada ALLAH, maka lakukanlah terhadap aku sesuai dengan janji yang telah Ayah ucapkan itu, karena ALLAH telah melakukan pembalasan bagi Ayah terhadap musuh Ayah, bani Amon.”

<sup>37</sup> Katanya pula kepada ayahnya, “Hanya, izinkanlah aku melakukan hal ini: Biarkan aku menyepi dua bulan lamanya. Aku hendak pergi mengembara ke pegunungan untuk menangi kegadisan bersama teman-temanku.”

<sup>38</sup> Jawab Yefta, “Pergilah.” Lalu ia melepas anaknya itu pergi dua bulan lamanya. Anak itu pergi bersama teman-temannya dan menangi kegadisannya di pegunungan.

<sup>39</sup> Setelah lewat masa dua bulan itu, kembalilah ia kepada ayahnya. Lalu

ayahnya memperlakukan anaknya sesuai dengan nazar yang telah diucapkannya. Jadi, anak perempuan itu tidak pernah mengenal laki-laki. Maka sejak itu telah menjadi adat di antara orang Israil, <sup>40</sup> bahwa tahun demi tahun anak-anak perempuan orang Israil pergi memperingati anak perempuan Yefta, orang Gilead itu, empat hari lamanya dalam setahun.

### Yefta dan Efraim (12:1-7)

**12** <sup>1</sup> Orang Efraim dikerahkan, lalu mereka menyeberang ke Zafon. Kata mereka kepada Yefta, “Mengapa engkau maju berperang melawan bani Amon tanpa mengajak kami maju bersamamu? Sekarang kami akan membakar habis rumahmu dan juga dirimu.”

<sup>2</sup> Jawab Yefta kepada mereka, “Aku dan pasukanku telah berjuang keras

melawan bani Amon. Aku memanggil kamu, tetapi kamu tidak datang menyelamatkan aku dari tangan mereka.

<sup>3</sup> Ketika kulihat bahwa kamu tidak mau menyelamatkan aku, maka aku mempertaruhkan nyawaku lalu maju menghadapi bani Amon, dan ALLAH menyerahkan mereka ke dalam tanganku. Mengapa kamu mendatangi aku hari ini untuk berperang melawan aku?”

<sup>4</sup> Kemudian Yefta menghimpun semua orang Gilead dan berperang melawan orang Efraim. Mereka mengalahkan orang Efraim, sebab orang Efraim berkata, “Kamu, orang Gilead, adalah pelarian dari Efraim. Dulu kamu tinggal di tengah-tengah orang Efraim dan orang Manasye.”

<sup>5</sup> Orang Gilead merebut tempat-tempat penyeberangan Sungai Yordan mendahului orang Efraim. Jadi, apabila

ada orang Efraim yang lari dan berkata, “Izinkan aku menyeberang,” maka orang Gilead bertanya kepadanya, “Engkau orang Efraim?” Jika ia menjawab, “Bukan,”

<sup>6</sup> maka mereka berkata kepadanya, “Coba ucapkan, ‘Syibolet.’ Jika ia mengucapkan, “Sibolet,” karena ia tidak dapat mengucapkannya dengan tepat, maka mereka menangkap dia dan menyembelohnya di tempat penyeberangan Sungai Yordan itu. Pada waktu itu tewaslah empat puluh dua ribu orang Efraim.

<sup>7</sup> Yefta menjadi hakim atas orang Israil enam tahun lamanya. Kemudian meninggallah Yefta, orang Gilead itu, lalu dimakamkan di salah satu kota di daerah Gilead.



**Ebzan (12:8-10)**

<sup>8</sup> Setelah dia, Ebzan dari Betlehem menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>9</sup> Ia mempunyai tiga puluh anak laki-laki dan tiga puluh anak perempuan. Anak-anak gadisnya dinikahkannya ke luar kaumnya, sedangkan untuk anak-anak lelakinya diambalnya tiga puluh anak gadis dari luar kaumnya. Tujuh tahun lamanya Ebzan menjadi hakim atas orang Israil,

<sup>10</sup> lalu ia meninggal dan dimakamkan di Betlehem.

**Elon (12:11-12)**

<sup>11</sup> Setelah dia, Elon, orang Zebulon, menjadi hakim atas orang Israil. Sepuluh tahun lamanya ia menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>12</sup> Kemudian meninggallah Elon, orang Zebulon itu, lalu dimakamkan di Ayalon, di Tanah Zebulon.

### **Abdon (12:13-15)**

<sup>13</sup> Setelah dia, Abdon bin Hilel, orang Piraton, menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>14</sup> Ia mempunyai empat puluh anak laki-laki dan tiga puluh cucu laki-laki yang menunggangi tujuh puluh ekor keledai jantan. Delapan tahun lamanya ia menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>15</sup> Kemudian meninggallah Abdon bin Hilel, orang Piraton itu, lalu dimakamkan di Piraton, di Tanah Efraim, di pegunungan orang Amalek.

### **Kelahiran Simson (13:1-25)**

**13** <sup>1</sup> Bani Israil melakukan lagi apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, lalu ALLAH menyerahkan mereka

ke dalam tangan orang Filistin empat puluh tahun lamanya.

<sup>2</sup> Pada waktu itu ada seorang laki-laki dari Zora, berasal dari kaum Dan, namanya Manoah. Istrinya mandul dan tidak pernah melahirkan.

<sup>3</sup> Kemudian Malaikat ALLAH menampakkan diri kepada istrinya dan bersabda kepada istrinya itu, “Engkau memang mandul dan tidak pernah melahirkan, tetapi sebentar lagi engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>4</sup> Sekarang, jagalah dirimu baik-baik. Jangan minum anggur ataupun minuman keras dan jangan makan sesuatu yang najis.

<sup>5</sup> Sesungguhnya, engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Pisau cukur tidak boleh menyentuh kepalanya, karena anak itu akan menjadi seorang nazir Allah sejak

dari kandungan ibunya. Ia akan mulai menyelamatkan orang Israil dari tangan orang Filistin.”

<sup>6</sup> Kemudian perempuan itu masuk dan memberitahukan hal itu kepada suaminya, katanya, “Seorang abdi Allah datang kepadaku. Rupanya seperti rupa malaikat Allah -- sangat menakjubkan. Tidak kutanyakan kepadanya dari mana datangnya dan ia pun tidak memberitahukan namanya kepadaku.

<sup>7</sup> Tetapi ia berkata kepadaku, ‘Sesungguhnya, engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Sekarang, jangan minum anggur ataupun minuman keras dan jangan makan sesuatu yang najis, karena anak itu akan menjadi seorang nazir Allah sejak dari kandungan ibunya sampai hari kematiannya.’”

<sup>8</sup> Manoah pun berdoa kepada ALLAH, katanya, “Ah Rabbi, biarlah abdi Allah

yang Kauutus itu datang lagi kepada kami dan mengajari kami apa yang harus kami perbuat sehubungan dengan anak yang akan lahir itu.”

<sup>9</sup> Allah mendengarkan permintaan Manoah. Malaikat Allah datang lagi kepada perempuan itu ketika ia sedang duduk-duduk di padang. Tetapi Manoah, suaminya, sedang tidak bersamanya.

<sup>10</sup> Maka segeralah perempuan itu berlari dan memberitahu suaminya. Katanya kepadanya, “Ketahuilah, orang yang datang kepadaku hari itu menampakkan diri lagi kepadaku.”

<sup>11</sup> Manoah pun segera pergi mengikuti istrinya. Setelah sampai di dekat orang itu, bertanyalah ia kepadanya, “Tuankah orang yang pernah berbicara kepada perempuan ini?” Jawabnya, “Benar.”

<sup>12</sup> Kata Manoah, “Sekarang, jika perkataan Tuan itu terlaksana,

bagaimanakah anak itu harus hidup dan apakah pekerjaannya?”

<sup>13</sup> Jawab Malaikat ALLAH kepada Manoah, “Semua yang telah Kukatakan kepada perempuan ini, harus diperhatikannya baik-baik.

<sup>14</sup> Ia tidak boleh makan sesuatu yang berasal dari pohon anggur, tidak boleh minum anggur ataupun minuman keras, dan tidak boleh makan sesuatu yang najis. Ia harus memegang teguh semua yang Kuperintahkan kepadanya.”

<sup>15</sup> Kata Manoah kepada Malaikat ALLAH itu, “Perkenankanlah kami menahan Tuan sebentar. Kami hendak mengolah seekor anak kambing bagi Tuan.”

<sup>16</sup> Jawab Malaikat ALLAH kepada Manoah, “Sekalipun engkau menahan Aku di sini, Aku tidak akan memakan hidanganmu. Tetapi jika engkau hendak mengolah suatu kurban bakaran, persembahkanlah itu kepada ALLAH.”

Manoah memang tidak tahu bahwa Dia itu Malaikat ALLAH.

<sup>17</sup> Maka kata Manoah kepada Malaikat ALLAH, “Siapakah nama Tuan, supaya apabila perkataan Tuan terlaksana, kami dapat menunjukkan penghormatan kepada Tuan.”

<sup>18</sup> Jawab Malaikat ALLAH kepadanya, “Mengapa pula engkau menanyakan nama-Ku? Nama itu terlampau ajaib.”

<sup>19</sup> Manoah mengambil seekor anak kambing serta persembahan bahan makanan, lalu mempersembahkannya kepada ALLAH di atas sebuah batu. Kemudian Malaikat itu melakukan keajaiban, sementara Manoah dan istrinya menyaksikannya.

<sup>20</sup> Pada waktu nyala api itu naik ke langit dari mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, naiklah Malaikat ALLAH dalam nyala api mazbah itu. Menyaksikan hal itu, Manoah dan istrinya pun bersujud.

<sup>21</sup> Setelah itu Malaikat ALLAH tidak lagi menampakkan diri kepada Manoah dan istrinya. Maka tahulah Manoah bahwa Dia itu Malaikat ALLAH.

<sup>22</sup> Kata Manoah kepada istrinya, “Kita pasti mati sebab kita telah melihat Allah!”

<sup>23</sup> Tetapi kata istrinya kepadanya, “Jika ALLAH ingin membunuh kita, tentu Ia tidak akan menerima kurban bakaran dan persembahan bahan makanan dari tangan kita. Tentu Ia juga tidak akan memperlihatkan kepada kita semua hal itu dan tidak akan memberitahukan hal-hal yang demikian kepada kita sekarang ini.”

<sup>24</sup> Perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki, lalu dinamainya anak itu Simson. Anak itu bertambah besar dan ALLAH memberkahinya.



<sup>25</sup> Ruh ALLAH mulai menggerakkan dia ketika ia berada di Mahane-Dan, di antara Zora dan Estaol.

### **Perkawinan Simson serta Teka-tekinya (14:1-20)**

**14** <sup>1</sup> Pada suatu waktu Simson pergi ke Timna. Di Timna dilihatnya seorang gadis Filistin.

<sup>2</sup> Ia pulang dan memberitahukan hal itu kepada ayah dan ibunya, katanya, “Di Timna aku tertarik pada salah seorang gadis Filistin. Lamarkanlah dia sekarang menjadi istriku.”

<sup>3</sup> Kata ayah dan ibunya kepadanya, “Tidak adakah seorang perempuan di antara anak-anak saudaramu atau di antara seluruh bangsa kita, sehingga engkau harus memperistri seorang perempuan dari antara orang Filistin yang tak berkhitan itu?” Tetapi kata

Simson kepada ayahnya, “Lamarkanlah dia untukku, karena dia memikat hatiku.”

<sup>4</sup> Ayah dan ibunya tidak tahu bahwa hal itu berasal dari ALLAH, karena Ia sedang mengikhtiarkan peluang untuk melawan orang Filistin. Pada waktu itu orang Filistin menguasai orang Israil.

<sup>5</sup> Kemudian pergilah Simson bersama ayah dan ibunya ke Timna. Ketika sampai di kebun-kebun anggur di Timna, tiba-tiba seekor singa muda mengaum mendatangi dia.

<sup>6</sup> Maka turunlah Ruh ALLAH dengan penuh kuasa ke atasnya sehingga ia mampu mencabik singa itu tanpa sesuatu pun di tangannya, seperti seseorang mencabik anak kambing. Akan tetapi, ia tidak memberitahukan apa yang dilakukannya itu kepada ayah dan ibunya.

<sup>7</sup> Ia pun pergi menemui perempuan itu dan bercakap-cakap dengannya.

Perempuan itu betul-betul memikat hati Simson.

<sup>8</sup> Selang beberapa waktu kemudian kembalilah ia ke sana untuk memperistri perempuan itu. Ketika ia menyimpang dari jalan untuk melihat bangkai singa itu, tampak ada sekelompok lebah pada kerangka singa itu dan juga madu.

<sup>9</sup> Dikeruknya madu itu dengan tangannya, lalu dimakannya sambil meneruskan perjalanan. Didatanginya ayah dan ibunya, lalu diberinya juga madu itu kepada mereka. Mereka pun memakannya. Namun, ia tidak memberitahukan kepada mereka bahwa madu itu dikeruknya dari kerangka singa.

<sup>10</sup> Kemudian ayahnya pergi menemui perempuan itu, dan Simson mengadakan perjamuan di sana, karena demikianlah yang biasa dilakukan oleh kaum muda.

<sup>11</sup> Pada waktu orang-orang melihat dia, mereka memilihkan tiga puluh orang kawan untuk menyertainya.

<sup>12</sup> Kata Simson kepada mereka, “Akan kuajukan sebuah teka-teki untukmu. Jika kamu dapat menebak dan menjawabnya dalam tujuh hari selama perjamuan ini berlangsung, maka aku akan memberikan kepadamu tiga puluh helai pakaian lenan dan tiga puluh helai pakaian salin.

<sup>13</sup> Tetapi jika kamu tidak sanggup menjawabnya, maka kamulah yang harus memberikan kepadaku tiga puluh helai pakaian lenan dan tiga puluh helai pakaian salin.” Kata mereka kepadanya, “Ajukanlah teka-tekimu itu, supaya kami dengar.”

<sup>14</sup> Katanya kepada mereka, “Dari yang makan keluar makanan, dari yang kuat keluar manisan.” Dalam tiga hari mereka

belum juga dapat menjawab teka-teki itu.

<sup>15</sup> Pada hari ketujuh, berkatalah mereka kepada istri Simson, “Bujuklah suamimu supaya ia memberitahukan jawaban teka-teki itu kepada kami. Jangan sampai engkau dan kaum keluargamu kami bakar habis. Apakah kamu mengundang kami untuk membuat kami miskin? Tidak, bukan?”

<sup>16</sup> Maka istri Simson menangis di hadapan Simson sambil berkata, “Sesungguhnya engkau membenciku dan tidak mencintai aku. Engkau mengajukan teka-teki pada orang-orang sebangsaku, tetapi tidak memberitahukan jawabannya kepadaku.” Katanya kepada perempuan itu, “Kepada ayah dan ibuku sendiri pun aku tidak memberitahukannya, masakan aku harus memberitahukannya kepadamu?”

<sup>17</sup> Perempuan itu pun menangis di depannya selama tujuh hari perjamuan itu berlangsung. Akhirnya, pada hari ketujuh diberitahukan jugalah jawaban teka-teki itu kepadanya, sebab perempuan itu terus merengek-rengok kepadanya. Selanjutnya perempuan itu memberitahukan jawaban teka-teki itu kepada orang-orang sebangsanya.

<sup>18</sup> Pada hari ketujuh, sebelum matahari terbenam, berkatalah orang-orang kota itu kepada Simson, “Apakah yang lebih manis daripada madu? Apakah yang lebih kuat daripada singa?” Kata Simson kepada mereka, “Kalau kamu tidak membajak dengan sapi betinaku, kamu tidak akan dapat menebak teka-teki.”

<sup>19</sup> Maka turunlah Ruh ALLAH dengan penuh kuasa ke atas Simson, lalu ia pergi ke Askalon dan membunuh tiga puluh orang di sana. Diambilnya perlengkapan mereka dan diserahkan pakaian-

pakaian ganti itu kepada orang-orang yang menjawab teka-teki itu. Dengan amarah yang menyala-nyala ia pulang ke rumah ayahnya.

<sup>20</sup> Akan tetapi, istri Simson diberikan kepada seorang kawannya yang dahulu mendampinginya ketika ia menjadi pengantin.

### **Simson Melawan Orang Filistin (15:1-20)**

**15** <sup>1</sup> Selang beberapa waktu lamanya, pada musim menuai gandum, Simson pergi mengunjungi istrinya dengan membawa seekor anak kambing. Lalu katanya, “Aku hendak masuk ke kamar menemui istriku.” Tetapi ayah mertuanya tidak mengizinkannya masuk.

<sup>2</sup> Kata ayah mertuanya itu, “Aku betul-betul menyangka bahwa engkau sudah sangat membenci dia, sebab itu kuberikan dia kepada kawanmu.

Bukankah adiknya lebih cantik daripada dia? Ambillah dia menjadi milikmu sebagai gantinya.”

<sup>3</sup> Kata Simson kepada mereka, “Kali ini aku tidak bersalah terhadap orang Filistin apabila aku mendatangkan malapetaka bagi mereka.”

<sup>4</sup> Maka pergilah Simson menangkap tiga ratus ekor rubah. Diambilnya sejumlah obor, diikatnya ekor dengan ekor, lalu ditaruhnya sebatang obor di antara setiap dua ekor.

<sup>5</sup> Setelah ia menyulut obor-obor itu dengan api, dilepasnya rubah-rubah itu di antara gandum-gandum orang Filistin yang belum dipotong, sehingga terbakarlah tumpukan-tumpukan gandum dan gandum yang belum dipotong itu, demikian juga kebun pohon zaitun.

<sup>6</sup> Orang Filistin pun bertanya-tanya, “Siapakah yang melakukan hal ini?”



Jawab orang, “Simson, menantu orang Timna itu, sebab orang itu telah mengambil istri Simson dan memberikannya kepada kawannya.” Lalu orang Filistin pergi ke sana dan membakar habis perempuan itu bersama ayahnya.

<sup>7</sup> Kata Simson kepada mereka, “Jika demikian perbuatanmu, maka aku tidak akan berhenti sebelum aku membalaskannya kepadamu.”

<sup>8</sup> Ia pun menghajar mereka habis-habisan dengan melakukan pembantaian besar-besaran. Lalu ia pergi dan tinggal dalam sebuah gua di bukit batu Etam.

<sup>9</sup> Kemudian majulah orang Filistin dan berkemah di daerah Yuda. Mereka menyebar di Lehi.

<sup>10</sup> Tanya orang Yuda, “Mengapa kamu maju menyerang kami?” Jawab mereka, “Kami datang untuk mengikat Simson

dan memperlakukan dia sebagaimana dia memperlakukan kami.”

<sup>11</sup> Maka pergilah tiga ribu orang Yuda ke gua di bukit batu Etam dan berkata kepada Simson, “Tidakkah engkau tahu bahwa orang Filistin itu berkuasa atas kita? Hal apakah yang telah kaulakukan terhadap kami ini?” Tetapi katanya kepada mereka, “Sebagaimana mereka memperlakukan aku, demikianlah aku memperlakukan mereka.”

<sup>12</sup> Kata mereka kepadanya, “Kami datang untuk mengikat engkau, dan kami akan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang Filistin.” Jawab Simson kepada mereka, “Bersumpahlah kepadaku bahwa kamu sendiri tidak akan menyerang aku.”

<sup>13</sup> Kata mereka kepadanya, “Tidak, kami hanya mau mengikat engkau kuat-kuat lalu menyerahkan engkau ke dalam tangan mereka. Kami sama sekali tidak

akan membunuh engkau.” Kemudian mereka mengikat dia dengan dua buah tali baru, lalu membawanya dari bukit batu itu.

<sup>14</sup> Sesampainya ia di Lehi, bersorak-soraklah orang Filistin sambil mendatangi dia. Maka Ruh ALLAH turun ke atasnya dengan penuh kuasa, sehingga tali pada lengan-lengannya menjadi seperti rami yang terbakar api, dan pengikat-pengikatnya gugur dari tangannya.

<sup>15</sup> Didapatinya sebuah tulang rahang keledai yang masih baru. Lalu diulurnya tangannya, dipungutnya tulang itu, dan dengan tulang itu dibunuhnya seribu orang.

<sup>16</sup> Kata Simson, “Dengan tulang rahang keledai, kubuat tumpukan demi tumpukan, dengan tulang rahang keledai, kubunuh seribu orang.”

<sup>17</sup> Setelah berkata demikian, dicampakkannya tulang rahang itu

dari tangannya. Maka tempat itu dinamai Ramat Lehi.

<sup>18</sup> Ia pun merasa sangat haus. Lalu berserulah ia kepada ALLAH, katanya, “Engkau telah mengaruniakan kemenangan yang besar itu dengan perantaraan hamba-Mu ini. Masakan sekarang aku mati kehausan dan jatuh ke dalam tangan orang-orang yang tak berkhitan itu?”

<sup>19</sup> Maka Allah membelah lubang batu di Lehi itu, sehingga keluarlah air dari situ. Simson minum, lalu pulihlah semangatnya dan ia merasa segar kembali. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Mata Air Penyeru, yang sampai hari ini ada di Lehi.

<sup>20</sup> Simson menjadi hakim atas orang Israil dua puluh tahun lamanya di zaman orang Filistin.

**Simson di Gaza (16:1-3)**

**16** <sup>1</sup> Suatu kali Simson pergi ke Gaza. Di sana dilihatnya seorang perempuan sundal, lalu ia bercampur dengan perempuan itu.

<sup>2</sup> Kemudian kepada orang Gaza dikabarkan, “Simson datang ke mari.” Mereka pun mengepung dan menyiapkan penyerangan terhadap dia sepanjang malam di pintu gerbang kota. Sepanjang malam itu mereka berdiam diri saja. Kata mereka, “Tunggu sampai fajar menyingsing, baru kita bunuh dia.”

<sup>3</sup> Akan tetapi, Simson tetap berbaring sampai tengah malam. Ia bangun waktu tengah malam, lalu mencengkeram daun-daun pintu gerbang kota itu bersama kedua tiangnya dan mencabutnya dengan palang-palangnya sekaligus. Diletakkannya semua itu di atas bahunya, lalu dibawanya ke puncak

gunung yang berhadapan dengan Hebron.

### **Simson dan Delila (16:4-22)**

<sup>4</sup> Setelah peristiwa itu, ia jatuh cinta kepada seorang perempuan di Lembah Sorek, namanya Delila.

<sup>5</sup> Kemudian para raja kota orang Filistin mendatangi perempuan itu dan berkata kepadanya, “Bujuklah dia supaya engkau dapat mengetahui mengapa kekuatannya begitu besar dan bagaimana kami dapat mengalahkannya. Dengan demikian kami dapat mengikat dia dan menundukkannya. Nanti, masing-masing kami akan memberikan kepadamu seribu seratus uang perak.”

<sup>6</sup> Maka Delila berkata kepada Simson, “Beritahukanlah kepadaku mengapa kekuatanmu begitu besar, dan dengan apa engkau harus diikat supaya dapat ditundukkan.”

<sup>7</sup> Jawab Simson kepadanya, “Jika aku diikat dengan tujuh tali busur baru yang belum kering, maka aku akan menjadi lemah dan menjadi sama seperti semua orang lain.”

<sup>8</sup> Maka para raja kota orang Filistin membawa tujuh tali busur baru yang belum kering kepada perempuan itu, lalu diikatnya Simson dengan tali-tali itu.

<sup>9</sup> Sementara itu beberapa orang menunggu di kamarnya, siap untuk menyergap. Kemudian perempuan itu berseru kepadanya, “Orang Filistin menyergapmu, Simson!” Akan tetapi, Simson memutuskan tali-tali busur itu seperti helaian rami yang putus terkena api. Jadi, rahasia kekuatannya belum diketahui orang.

<sup>10</sup> Kata Delila kepada Simson, “Sesungguhnya, engkau mempermainkan aku dan berkata bohong kepadaku. Sekarang,

beritahukanlah kepadaku dengan apa engkau harus diikat.”

<sup>11</sup> Jawabnya kepadanya, “Jika aku diikat kuat-kuat dengan tali baru yang belum pernah dipakai untuk pekerjaan apa pun, maka aku akan menjadi lemah dan menjadi sama seperti semua orang lain.”

<sup>12</sup> Maka Delila mengambil tali baru, lalu mengikat Simson dengan tali-tali itu. Selanjutnya, sementara orang-orang yang siap menyergap menunggu di dalam kamar, ia pun berseru kepada Simson, “Orang Filistin menyergapmu, Simson!” Namun, Simson memutuskan tali-tali itu dari lengannya seperti benang saja.

<sup>13</sup> Kata Delila pula kepada Simson, “Sampai sekarang engkau terus memperlakukan aku dan berkata bohong kepadaku. Beritahukanlah kepadaku dengan apa engkau harus diikat.” Jawabnya kepadanya, “Jika



engkau menjalin ketujuh kepangan rambut kepalaku dengan lungsin, lalu mengokohkannya dengan pasak, maka aku akan menjadi lemah dan menjadi sama seperti semua orang lain.”

<sup>14</sup> Jadi, sewaktu ia tidur, perempuan itu mengambil ketujuh kepangan rambutnya, menjalinnya dengan lungsin, lalu mengokohkannya pula dengan pasak. Kemudian perempuan itu berseru kepadanya, “Orang Filistin menyergapmu, Simson!” Tetapi ia terjaga dari tidurnya dan menyentak lepas pasak penenun serta lungsin itu.

<sup>15</sup> Maka kata perempuan itu kepadanya, “Bagaimana engkau dapat berkata, ‘Aku cinta kepadamu,’ padahal hatimu tidak tertuju kepadaku? Ini sudah ketiga kalinya engkau mempermainkan aku dan tidak memberitahukan kepadaku mengapa kekuatanmu begitu besar.”

<sup>16</sup> Kemudian perempuan itu merengek-rengok setiap hari kepadanya dan mendesak dia, sehingga tak tahanlah hatinya, serasa mau mati saja.

<sup>17</sup> Maka ia menyatakan kepadanya segala rahasianya, katanya, “Pisau cukur belum pernah menyentuh kepalaku, karena aku ini seorang nazir Allah sejak dari kandungan ibuku. Jika rambutku dicukur, maka kekuatanku akan hilang. Aku akan menjadi lemah dan menjadi seperti semua orang lain.”

<sup>18</sup> Ketika Delila melihat bahwa Simson telah menyatakan kepadanya segala rahasianya, maka disuruhnya orang memanggil para raja kota orang Filistin dengan pesan, “Datanglah sekali ini lagi, karena ia telah menyatakan segala rahasianya.” Maka datanglah para raja kota orang Filistin kepadanya dengan membawa uang.

<sup>19</sup> Delila membuat Simson tidur di pangkuannya, lalu memanggil seorang laki-laki dan menyuruhnya mencukur habis ketujuh kepangan rambut kepalanya. Demikianlah perempuan itu mulai menundukkan Simson, sementara kekuatannya hilang dari dirinya.

<sup>20</sup> Kemudian perempuan itu berseru, “Orang Filistin menyergapmu, Simson!” Ia pun terjaga dari tidurnya dan berkata, “Aku akan lolos seperti yang sudah-sudah dan meronta lepas.” Tetapi ia tidak tahu bahwa ALLAH telah menjauh darinya.

<sup>21</sup> Maka orang Filistin menangkap dia, mencungkil kedua biji matanya, dan membawanya ke Gaza. Mereka membelenggu dia dengan rantai tembaga, dan ia dijadikan penggiling gandum di rumah tahanan.

<sup>22</sup> Namun, rambut kepalanya mulai tumbuh lagi sesudah dicukur.

**Simson Tewas (16:23-31)**

<sup>23</sup> Suatu ketika para raja kota orang Filistin berkumpul untuk mempersembahkan kurban sembelihan yang besar kepada Dagon, dewa mereka, dan untuk bersukaria, karena kata mereka, “Dewa kita telah menyerahkan Simson, musuh kita, ke dalam tangan kita.”

<sup>24</sup> Ketika orang banyak melihat Simson, mereka memuji-muji dewa mereka, karena kata mereka, “Dewa kita telah menyerahkan ke dalam tangan kita musuh kita, perusak tanah kita, yang membunuh banyak orang kita.”

<sup>25</sup> Sementara hati mereka riang, berkatalah mereka, “Panggillah si Simson, dan biarlah ia menjadi bahan olok-olokan kita.” Simson dipanggil dari rumah tahanan, lalu ia melawak di depan

mereka. Kemudian mereka menyuruh dia berdiri di antara tiang-tiang.

<sup>26</sup> Simson berkata kepada pelayan yang memegang tangannya, “Lepaskanlah aku dan biarkan aku meraba tiang-tiang yang menyangga gedung ini, supaya aku dapat bersandar di situ.”

<sup>27</sup> Saat itu gedung penuh dengan orang, baik laki-laki maupun perempuan. Semua raja kota orang Filistin ada di sana. Di atas sotoh ada kira-kira tiga ribu laki-laki dan perempuan yang mengolok-olok Simson.

<sup>28</sup> Simson berseru kepada ALLAH, katanya, “Ya ALLAH, ya Rabbi, ingatlah kiranya aku. Kuatkanlah kiranya aku sekali ini saja, ya Allah, supaya dengan satu pembalasan ini aku dapat menuntut balas atas kedua biji mataku itu kepada orang Filistin.”

<sup>29</sup> Lalu Simson menjangkau kedua tiang di tengah yang menyangga gedung itu.

Ia bertopang dengan tangan kanannya pada tiang yang satu, dan dengan tangan kirinya pada tiang yang lain.

<sup>30</sup> Kata Simson, “Biarlah aku mati bersama orang-orang Filistin ini.” Dengan sekuat tenaga ia membungkuk, lalu runtuhlah gedung itu menimpa para raja kota dan semua orang yang ada di dalamnya. Orang-orang yang mati dibunuhnya pada waktu kematiannya itu lebih banyak daripada yang dibunuhnya semasa hidupnya.

<sup>31</sup> Sesudah itu datanglah saudara-saudaranya dan seluruh kaum keluarganya untuk mengangkat jenazahnya. Mereka membawa jenazahnya itu dari sana, lalu memakamkannya di antara Zora dan Estaol, di makam Manoah, ayahnya. Dua puluh tahun lamanya ia menjadi hakim atas orang Israil.

**Patung Sembahan Mikha (17:1-13)**

**17**<sup>1</sup> Ada seorang laki-laki dari pegunungan Efraim bernama Mikha.

<sup>2</sup> Ia berkata kepada ibunya, “Ibu pernah mengucapkan kutuk -- aku mendengarnya dengan sangat jelas -- karena uang perak Ibu sejumlah seribu seratus diambil oleh orang. Sesungguhnya, uang itu ada padaku, karena akulah yang mengambilnya.” Kata ibunya, “Kiranya ALLAH memberkahimu, anakku!”

<sup>3</sup> Dikembalikannya uang perak yang seribu seratus itu kepada ibunya, lalu berkatalah ibunya, “Uang ini kukhususkan sepenuhnya bagi ALLAH. Aku menyerahkannya kepada anakku untuk dibuat menjadi patung ukiran dan patung tuangan. Sekarang, uang ini kuserahkan kembali kepadamu.”

<sup>4</sup> Jadi, setelah ia mengembalikan uang itu kepada ibunya, ibunya mengambil dua ratus uang perak dan memberikannya kepada tukang perak, yang kemudian membuat patung ukiran dan patung tuangan dari perak itu. Selanjutnya semua itu ditaruh di rumah Mikha.

<sup>5</sup> Mikha mempunyai sebuah rumah sembah-sembahan. Ia membuat baju efod dan terafim, lalu melantik salah seorang anak lelakinya menjadi imam baginya.

<sup>6</sup> Pada zaman itu tidak ada raja di Israil, dan setiap orang melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri.

<sup>7</sup> Ada seorang pemuda dari suku Lewi yang tinggal sebagai pendatang di antara kaum Yuda di Betlehem-Yuda.

<sup>8</sup> Ia pergi dari kota itu, yaitu dari Betlehem-Yuda, untuk tinggal sebagai pendatang di tempat lain yang bisa



ditemukannya. Dalam perjalanan yang ditempuhnya, ia sampai di pegunungan Efraim, di rumah Mikha.

<sup>9</sup> Tanya Mikha kepadanya, “Dari mana engkau datang?” Jawabnya kepadanya, “Aku ini orang Lewi dari Betlehem-Yuda. Aku pergi untuk tinggal sebagai pendatang di mana saja aku mendapat tempat.”

<sup>10</sup> Kata Mikha kepadanya, “Tinggallah bersamaku. Jadilah bapak penasihat dan imam bagiku. Setiap tahun aku akan memberikan kepadamu sepuluh uang perak, satu setel pakaian, dan nafkahmu.” Maka masuklah orang Lewi itu.

<sup>11</sup> Ia bersedia tinggal bersama Mikha, dan Mikha menganggap pemuda itu sebagai salah seorang anaknya sendiri.

<sup>12</sup> Selanjutnya Mikha melantik orang Lewi itu, lalu pemuda itu menjadi imamnya dan tinggal di rumahnya.

<sup>13</sup> Kata Mikha, “Sekarang aku tahu bahwa ALLAH akan berbuat baik kepadaku, karena sudah ada bagiku seorang Lewi sebagai imam.”

### **Bani Dan Merampas Patung Sembahan Mikha (18:1-31)**

**18** <sup>1</sup> Pada zaman itu tidak ada raja di Israil dan pada zaman itu suku Dan sedang mencari milik pusaka untuk diduduki, karena sampai hari itu mereka belum juga mendapat bagian milik pusaka di tengah suku-suku Israil.

<sup>2</sup> Sebab itu bani Dan mengutus dari antara kaumnya lima orang dari jumlah keseluruhan mereka, yaitu orang-orang yang gagah perkasa dari Zora dan Estaol, untuk mengintai negeri itu dan menyelidikinya. Kata mereka kepada orang-orang itu, “Pergilah, selidikilah negeri itu.” Kemudian sampailah orang-orang itu di pegunungan Efraim, di

rumah Mikha, lalu bermalamlah mereka di sana.

<sup>3</sup> Ketika mereka berada di dekat rumah Mikha, mereka mengenali logat pemuda Lewi itu. Maka menyimpanglah mereka ke sana dan bertanya-tanya kepadanya, “Siapa yang membawamu ke mari? Apa yang kaulakukan di tempat ini? Apa urusanmu di sini?”

<sup>4</sup> Jawabnya kepada mereka, “Begini begitulah yang dilakukan Mikha padaku. Ia mengupah aku dan aku menjadi imam baginya.”

<sup>5</sup> Kata mereka kepadanya, “Tolong tanyakan petunjuk Allah, supaya kami tahu apakah perjalanan yang kami tempuh ini akan berhasil.”

<sup>6</sup> Kata imam itu kepada mereka, “Pergilah dengan selamat. Perjalanan yang kamu tempuh ini diresdungi ALLAH.”

<sup>7</sup> Maka pergilah kelima orang itu, lalu sampai di Lais. Mereka melihat bahwa

rakyat di situ tinggal dengan aman dan sentosa, menurut tata cara orang Sidon. Tidak ada penguasa yang pernah mengusik orang-orang itu dalam hal apa pun di negeri itu. Orang-orang itu tinggal jauh dari orang Sidon dan tidak berhubungan dengan siapa pun.

<sup>8</sup> Setelah itu mereka kembali kepada saudara-saudara mereka di Zora dan Estaol. Saudara-saudara mereka bertanya kepada mereka, “Apa yang kamu dapatkan?”

<sup>9</sup> Jawab mereka, “Bersiaplah, mari kita maju menyerang mereka. Kami telah melihat bahwa negeri itu memang sangat baik. Masakan kamu akan tinggal diam? Janganlah berlambat-lambat untuk pergi memasuki dan menduduki negeri itu.

<sup>10</sup> Apabila kamu memasukinya, kamu akan mendapati rakyat yang hidup aman dan negeri yang luas. Sesungguhnya,

Allah telah menyerahkannya ke dalam tanganmu, suatu tempat yang tak kekurangan apa pun di muka bumi ini.”

<sup>11</sup> Maka berangkatlah dari sana, dari Zora dan Estaol, enam ratus orang dari kaum suku Dan yang menyandang senjata perang.

<sup>12</sup> Mereka maju dan berkemah di Kiryat Yearim, di daerah Yuda. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Mahane-Dan sampai hari ini, letaknya di sebelah barat Kiryat Yearim.

<sup>13</sup> Dari sana mereka menyeberang ke pegunungan Efraim dan sampai di rumah Mikha.

<sup>14</sup> Kemudian kelima orang yang sebelumnya pergi mengintai negeri Lais berbicara kepada saudara-saudara mereka, “Tahukah kamu bahwa di salah satu rumah-rumah ini ada baju efod, terafim, patung ukiran, dan patung

tuangan? Sekarang, pertimbangkanlah apa yang harus kamu perbuat.”

<sup>15</sup> Mereka pun menyimpang ke sana, lalu sampai di rumah pemuda Lewi itu, yaitu di rumah Mikha, dan menanyakan keadaannya.

<sup>16</sup> Keenam ratus orang dari bani Dan yang menyandang senjata perang itu berdiri di depan pintu gerbang,

<sup>17</sup> sedangkan kelima orang yang sebelumnya pergi mengintai negeri itu berjalan terus dan masuk ke dalam. Mereka mengambil patung ukiran, baju efod, terafim, dan patung tuangan itu, sementara imam berdiri di depan pintu gerbang bersama keenam ratus orang yang menyandang senjata perang itu.

<sup>18</sup> Setelah orang-orang ini memasuki rumah Mikha dan mengambil patung ukiran, baju efod, terafim, dan patung tuangan itu, berkatalah imam itu kepada mereka, “Apa yang kamu lakukan?”

<sup>19</sup> Jawab mereka kepadanya, “Diamlah, tekapkan tangan ke mulut! Pergilah bersama kami dan jadilah bapak penasihat dan imam bagi kami. Manakah yang lebih baik bagimu: menjadi imam bagi keluarga satu orang saja atau menjadi imam bagi suatu suku dan kaum di antara orang Israil?”

<sup>20</sup> Imam itu pun merasa senang hati. Diambilnya baju efod, terafim, dan patung ukiran itu, lalu masuk ke tengah-tengah orang banyak.

<sup>21</sup> Kemudian, setelah menempatkan anak-anak, ternak, dan harta benda di depan mereka, mereka pun berbalik dan pergi.

<sup>22</sup> Ketika mereka sudah agak jauh dari rumah Mikha, orang-orang dari rumah-rumah yang berdekatan dengan rumah Mikha dikerahkan untuk mengejar bani Dan.

<sup>23</sup> Orang-orang itu memanggil-manggil bani Dan, sehingga mereka memalingkan muka dan berkata kepada Mikha, “Apa maksudmu mengerahkan orang seperti ini?”

<sup>24</sup> Jawabnya, “Kamu mengambil patung-patung dewa yang kubuat, begitu pula imamnya, lalu pergi. Apa lagi yang masih kumiliki? Bagaimana pula kamu dapat berkata kepadaku, ‘Apa maksudmu?’”

<sup>25</sup> Tetapi kata bani Dan kepadanya, “Jangan lagi suaramu terdengar di antara kami, supaya jangan seorang yang cepat naik darah menyerang engkau, sehingga engkau kehilangan nyawamu dan nyawa keluargamu.”

<sup>26</sup> Lalu bani Dan meneruskan perjalanannya. Ketika Mikha melihat bahwa mereka lebih kuat daripada dia, berbaliklah ia dan pulang ke rumahnya.



<sup>27</sup> Demikianlah mereka mengambil barang-barang yang dibuat oleh Mikha, begitu pula imam yang tinggal padanya. Mereka pergi ke Lais, mendatangi rakyatnya yang hidup sentosa dan aman. Mereka membantai orang-orang itu dengan mata pedang dan membakar habis kotanya.

<sup>28</sup> Tidak ada yang menolong orang-orang itu karena kota itu jauh dari Sidon, dan mereka tidak berhubungan dengan siapa pun. Kota itu terletak di lembah, di dekat Bait-Rehob. Lalu mereka membangun kembali kota itu dan tinggal di situ.

<sup>29</sup> Mereka menamai kota itu Dan, menurut nama Dan, bapak leluhur mereka, yaitu anak Israil. Tetapi dahulu nama kota itu Lais.

<sup>30</sup> Bani Dan menegakkan patung ukiran itu bagi mereka sendiri. Yonatan bin Gersom bin Musa dan keturunannya

menjadi imam bagi suku Dan sampai penduduk negeri itu diangkut ke tempat pembuangan.

<sup>31</sup> Demikianlah mereka menempatkan bagi diri mereka patung ukiran yang dibuat oleh Mikha selama Bait Allah berada di Silo.

### **Perbuatan Noda di Gibeon (19:1-30)**

**19** <sup>1</sup> Pada zaman itu, ketika tidak ada raja di Israil, ada seorang Lewi yang tinggal sebagai pendatang di balik pegunungan Efraim. Ia mengambil seorang gundik dari Betlehem-Yuda, <sup>2</sup> tetapi kemudian gundiknya itu berlaku serong dan pergi meninggalkan dia, lalu pulang ke rumah ayahnya di Betlehem-Yuda. Di sana ia tinggal empat bulan lamanya.

<sup>3</sup> Suaminya segera pergi menyusul perempuan itu untuk membujuk dia dan membawanya kembali. Bersamanya

dibawanya seorang pelayan dan sepasang keledai. Sesampainya di sana, perempuan itu membawa dia masuk ke rumah ayahnya, dan ketika ayah perempuan muda itu melihatnya, bergembiralah ia menyambutnya.

<sup>4</sup> Ayah mertuanya, yaitu ayah perempuan muda itu, menahan kepergiannya, sehingga orang itu tinggal tiga hari lamanya pada mertuanya. Mereka makan, minum, dan bermalam di sana.

<sup>5</sup> Pada hari keempat mereka bangun pagi-pagi, dan orang itu bersiap-siap untuk pergi. Akan tetapi, ayah perempuan muda itu berkata kepada menantunya itu, “Segarkanlah dirimu dahulu dengan sepotong roti, setelah itu kamu boleh pergi.”

<sup>6</sup> Maka duduklah mereka, lalu keduanya makan dan minum bersama-sama. Kata ayah perempuan muda itu lagi

kepadanya, “Sudilah kiranya bermalam lagi, dan bersenang-senanglah.”

<sup>7</sup> Kemudian, ketika orang itu bersiap untuk pergi, mertuanya pun mendesaknya sehingga ia bermalam lagi di sana.

<sup>8</sup> Pada hari kelima orang itu bangun pagi-pagi untuk pergi, tetapi lagi-lagi ayah perempuan muda itu berkata, “Segarkanlah dahulu dirimu dan tunggulah sampai menjelang sore.” Keduanya pun makan.

<sup>9</sup> Kemudian, ketika orang itu bersiap-siap untuk pergi bersama gundik dan pelayannya, berkatalah mertuanya, yaitu ayah perempuan muda itu, “Lihat, sekarang hari sudah hampir magrib. Bermalam sajalah. Lihat, sebentar lagi malam. Bermalamlah di sini dan bersenang-senanglah. Besok, bangunlah pagi-pagi lalu berjalan pulang ke tempatmu.”

<sup>10</sup> Akan tetapi, orang itu tidak mau bermalam lagi. Ia segera pergi dan sampai di daerah yang berhadapan dengan Yebus (yaitu Yerusalem). Sepasang keledai berpelana dan juga gundiknya ada bersamanya.

<sup>11</sup> Ketika mereka berada dekat Yebus, hari sudah semakin petang. Maka berkatalah pelayan itu kepada tuannya, “Marilah kita singgah ke kota orang Yebus ini dan bermalam di situ.”

<sup>12</sup> Tetapi kata tuannya kepadanya, “Kita tidak akan singgah ke kota asing yang bukan kepunyaan bani Israil. Kita akan berjalan terus ke Gibeaa.”

<sup>13</sup> Katanya pula kepada pelayannya, “Mari kita menuju Gibeaa atau Rama dan bermalam di salah satu tempat itu.”

<sup>14</sup> Lalu mereka berjalan terus, melanjutkan perjalanan mereka. Matahari terbenam ketika mereka

sudah dekat Gibeon, daerah milik orang Binyamin.

<sup>15</sup> Mereka pun singgah ke sana dan masuk untuk bermalam di Gibeon. Setelah masuk, duduklah mereka di alun-alun kota itu. Akan tetapi, tak seorang pun mengajak mereka ke rumahnya untuk bermalam.

<sup>16</sup> Kemudian tampaklah seorang tua yang pulang sore-sore dari pekerjaannya di ladang. Orang itu berasal dari pegunungan Efraim dan tinggal di Gibeon sebagai pendatang. Kebanyakan penduduk tempat itu adalah orang Binyamin.

<sup>17</sup> Ketika ia melayangkan pandang, dilihatnya ada orang yang sedang dalam perjalanan di alun-alun kota itu. Tanya orang tua itu, “Engkau mau pergi ke mana dan dari mana engkau datang?”

<sup>18</sup> Jawab orang itu kepadanya, “Kami sedang dalam perjalanan dari Betlehem-

Yuda menuju daerah asalku, di balik pegunungan Efraim. Beberapa hari lalu aku pergi ke Betlehem-Yuda, dan sekarang sedang dalam perjalanan pulang ke Bait ALLAH. Tak seorang pun mengajak aku ke rumahnya.

<sup>19</sup> Meskipun begitu, aku mempunyai jerami dan makanan untuk keledai kami. Aku juga mempunyai roti dan anggur untuk diriku, untuk hambamu yang perempuan ini, dan untuk pelayan yang menyertai hambamu ini. Kami tidak kekurangan sesuatu pun.”

<sup>20</sup> Kata orang tua itu, “Sejahteralah engkau. Namun, biarlah aku menanggung segala keperluanmu. Jangan bermalam di alun-alun ini.”

<sup>21</sup> Lalu diajaknya orang itu ke rumahnya dan diberinya makan keledai-keledainya. Mereka pun membasuh kaki mereka, lalu makan dan minum.

<sup>22</sup> Sementara mereka bersenang-senang, tiba-tiba orang-orang bejat di kota itu mengepung rumah itu. Mereka menggedor-gedor pintu dan berkata kepada orang tua pemilik rumah itu, “Bawalah keluar laki-laki yang bertamu di rumahmu itu! Kami hendak menggaulinya.”

<sup>23</sup> Pemilik rumah itu keluar menemui mereka dan berkata kepada mereka, “Tidak, saudara-saudaraku, janganlah berbuat jahat. Orang ini bertamu di rumahku. Jadi, jangan lakukan hal yang keji itu.

<sup>24</sup> Lihat, di sini ada anak gadisku, dan juga gundik orang itu. Mereka akan kubawa keluar. Gaulilah mereka dan perlakukanlah mereka sekehendakmu, tetapi jangan lakukan hal yang keji itu terhadap orang ini.”

<sup>25</sup> Namun, orang-orang itu tidak mau mendengarkannya. Maka orang Lewi itu



memegang gundiknya dan membawanya ke luar, kepada mereka. Lalu mereka menggauli dia dan mempermainkannya sepanjang malam sampai pagi hari. Ketika fajar menyingsing barulah mereka melepaskan dia.

<sup>26</sup> Menjelang pagi, perempuan itu datang dan rebah di depan pintu rumah orang itu, tempat tuannya berada. Ia rebah di sana sampai hari terang.

<sup>27</sup> Tuannya bangun pagi-pagi. Begitu ia membuka pintu rumah dan keluar untuk melanjutkan perjalanannya, tampaklah perempuan itu, gundiknya, rebah di depan pintu rumah dengan tangannya pada ambang pintu.

<sup>28</sup> Katanya kepada perempuan itu, “Bangunlah, mari kita pergi.” Tetapi tidak ada jawaban. Maka orang itu mengangkatnya ke atas keledai lalu segera pulang ke tempat tinggalnya.

<sup>29</sup> Sesampainya di rumah, ia mengambil pisau. Dipegangnya jasad gundiknya, lalu dipotongnya menurut tulang-tulanginya menjadi dua belas potongan. Kemudian dikirimnya ke seluruh daerah Israil.

<sup>30</sup> Semua orang yang melihatnya berkata, “Hal semacam ini belum pernah terlihat dan belum pernah terjadi sejak zaman bani Israil keluar dari Tanah Mesir sampai hari ini. Pikirkanlah hal itu, pertimbangkanlah, dan angkatlah bicara.”

### **Peperangan Orang Israil Melawan Bani Binyamin (20:1-48)**

**20**<sup>1</sup> Kemudian seluruh bani Israil pergi untuk berhimpun. Umat itu berkumpul secara serentak dari Dan sampai Bersyeba dan juga dari Tanah Gilead untuk menghadap ALLAH di Mizpa.

<sup>2</sup> Para pemuka dari seluruh bangsa itu, yaitu dari semua suku Israil, hadir dalam jemaah umat Allah itu. Jumlahnya empat ratus ribu orang pasukan berjalan kaki yang menyandang pedang.

<sup>3</sup> Sementara itu bani Binyamin mendengar bahwa bani Israil pergi menuju Mizpa. Bani Israil berkata, “Katakanlah, bagaimana kejahatan ini terjadi.”

<sup>4</sup> Lalu orang Lewi, suami perempuan yang terbunuh itu, menjawab demikian, “Aku datang dengan gundikku ke Gibeon, daerah milik orang Binyamin, untuk bermalam di sana.

<sup>5</sup> Lalu warga Gibeon mendatangi aku dan mengepung rumah itu malam-malam untuk menyerang aku. Mereka berniat membunuh aku, tetapi kemudian mereka memperkosa gundikku hingga ia mati.

<sup>6</sup> Kemudian kuambil jasad gundikku, kupotong-potong, dan kukirimkan ke seluruh daerah milik pusaka orang Israil, karena orang-orang itu telah melakukan kemesuman dan kekejian di Israil.

<sup>7</sup> Sekarang kamu sekalian, bani Israil, berilah pendapatmu dan nasihatmu di sini.”

<sup>8</sup> Seluruh umat itu serentak berkata, “Tak seorang pun dari kita akan pulang ke kemahnya. Tak seorang pun dari kita akan kembali ke rumahnya.

<sup>9</sup> Sekarang, inilah hal yang akan kita lakukan terhadap Gibeon: kita akan menyerang mereka dengan membuang undi.

<sup>10</sup> Dari semua suku Israil, kita akan memilih sepuluh orang dari seratus, seratus orang dari seribu, dan seribu orang dari sepuluh ribu. Mereka harus mengambil bekal untuk pasukan yang akan menuju Gibeon-Binyamin untuk

melakukan pembalasan, setimpal dengan segala kekejian yang telah dilakukan orang-orang itu di Israil.”

<sup>11</sup> Demikianlah semua orang Israil berkumpul untuk menyerang kota itu, dan bergabung menjadi satu.

<sup>12</sup> Suku-suku Israil mengirimkan orang kepada seluruh suku Binyamin dengan pesan, “Kejahatan apakah ini, yang telah dilakukan di antara kamu?”

<sup>13</sup> Sekarang, serahkanlah manusia-manusia bejat di Gibeon itu! Kami akan menghukum mati mereka dan menyingkirkan yang jahat itu dari Israil.” Tetapi bani Binyamin tidak mau mendengarkan perkataan saudara-saudaranya, bani Israil.

<sup>14</sup> Sebaliknya, bani Binyamin dari kota-kota lain datang berkumpul di Gibeon untuk maju berperang melawan bani Israil.

<sup>15</sup> Pada hari itu jumlah bani Binyamin dari kota-kota lain terhitung dua puluh enam ribu orang penyandang pedang, belum termasuk penduduk Gibeon sendiri sebanyak tujuh ratus orang pilihan.

<sup>16</sup> Di antara seluruh pasukan itu terdapat tujuh ratus orang pilihan bertangan kidal. Setiap orang di antara mereka dapat mengumban batu mengenai sehelai rambut tanpa meleset sedikit pun.

<sup>17</sup> Orang Israil, di luar orang Binyamin, terhitung sebanyak empat ratus ribu orang penyandang pedang. Semuanya adalah para pejuang.

<sup>18</sup> Dengan segera bani Israil maju ke Bait-El. Di sana mereka menanyakan petunjuk Allah, kata mereka, “Siapakah dari kami yang harus lebih dahulu maju berperang melawan bani Binyamin?” Jawab ALLAH, “Orang Yuda terlebih dahulu.”

<sup>19</sup> Bani Israil bangun pagi-pagi dan berkemah mengepung Gibea.

<sup>20</sup> Lalu majulah orang Israil berperang melawan orang Binyamin. Orang Israil mengatur barisan perangnya melawan mereka di dekat Gibea.

<sup>21</sup> Bani Binyamin pun maju dari Gibea dan menggugurkan ke bumi dua puluh dua ribu orang Israil pada hari itu.

<sup>22</sup> Tetapi pasukan Israil memberanikan diri, lalu mengatur barisan perangnya lagi di tempat yang sama dengan hari pertama.

<sup>23</sup> Bani Israil pergi menangis di hadirat ALLAH sampai petang. Mereka menanyakan petunjuk ALLAH, “Haruskah kami maju lagi berperang melawan bani Binyamin, saudara kami itu?” Firman ALLAH, “Majulah, serang mereka.”

<sup>24</sup> Maka bani Israil maju menyerang bani Binyamin pada hari kedua.

<sup>25</sup> Orang Binyamin pun keluar menyongsong mereka dari Gibeon pada hari kedua itu dan menggugurkan lagi ke bumi delapan belas ribu orang, semuanya penyandang pedang.

<sup>26</sup> Setelah itu pergilah seluruh pasukan bani Israil itu lalu sampai di Bait-El. Mereka menangis dan duduk di sana di hadirat ALLAH sambil berpuasa pada hari itu sampai petang. Mereka juga mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian kepada ALLAH.

<sup>27</sup> Bani Israil meminta petunjuk ALLAH -- pada masa itu tabut perjanjian Allah berada di sana,

<sup>28</sup> sedangkan yang bertugas sebagai imam adalah Pinehas bin Eleazar bin Harun. Kata mereka, "Haruskah kami maju sekali lagi untuk berperang melawan bani Binyamin, saudara kami itu, atau haruskah kami berhenti?" Firman ALLAH, "Majulah, karena besok



Aku akan menyerahkan mereka ke dalam tanganmu.”

<sup>29</sup> Kemudian orang Israil menempatkan penyergap-penyergap di sekeliling Gibea.

<sup>30</sup> Pada hari ketiga bani Israil maju menyerang bani Binyamin dan dengan barisan yang diatur seperti yang sudah-sudah melawan Gibea.

<sup>31</sup> Maka keluarlah bani Binyamin menyongsong pasukan itu sehingga mereka terpancing dari kota. Seperti yang sudah-sudah, mereka mulai menyerang dan membunuh pasukan Israil di padang dan di jalan-jalan raya, baik yang menanjak ke Bait-El, maupun ke Gibea. Kira-kira tiga puluh orang Israil terbunuh.

<sup>32</sup> Kata bani Binyamin, “Mereka terpukul kalah di hadapan kita seperti dahulu.” Akan tetapi, bani Israil berkata, “Mari kita lari dan memancing mereka dari kota ke jalan-jalan raya.”

<sup>33</sup> Semua orang Israil beranjak dari tempatnya dan mengatur barisannya di Baal-Tamar, sementara para penyergap Israil berlompatan keluar dari tempatnya di padang terbuka Gibeaa.

<sup>34</sup> Kemudian sepuluh ribu orang pilihan dari seluruh bani Israil maju ke depan Gibeaa. Peperangan itu menjadi sengit, tetapi orang Binyamin tidak tahu bahwa malapetaka sedang mengancam mereka.

<sup>35</sup> ALLAH memukul kalah orang Binyamin di hadapan orang Israil. Bani Israil menggugurkan dua puluh lima ribu seratus orang pada hari itu, semuanya penyandang pedang.

<sup>36</sup> Bani Binyamin sadar bahwa mereka telah terpukul kalah. Orang Israil memberi ruang kepada bani Binyamin karena mereka mengandalkan penyergap-penyergap yang mereka tempatkan untuk menyerang Gibeaa.

<sup>37</sup> Lalu para penyergap bergegas menyerbu Gibeon. Mereka bergerak maju dan membantai seluruh penduduk kota itu dengan mata pedang.

<sup>38</sup> Tanda yang telah disepakati antara orang Israil dengan para penyergap ialah bahwa kalau para penyergap membuat kepulan asap yang besar naik dari kota itu,

<sup>39</sup> maka orang Israil harus berbalik dalam peperangan. Pada waktu itu, orang Binyamin mulai menghantam dan membunuh orang Israil, kira-kira tiga puluh orang banyaknya, karena kata mereka, “Pasti mereka akan benar-benar terpukul kalah di hadapan kita seperti dalam peperangan yang terdahulu.”

<sup>40</sup> Akan tetapi, kepulan asap menyerupai tiang mulai naik dari kota itu. Ketika orang Binyamin menoleh ke belakang, tampaklah asap seluruh kota itu naik ke langit.

<sup>41</sup> Orang Israil pun berbalik, dan bani Binyamin terkejut. Mereka sadar bahwa malapetaka menimpa mereka.

<sup>42</sup> Sebab itu mereka berpaling dari hadapan orang Israil menuju jalan ke padang belantara. Namun, mereka tidak dapat mengelak dari peperangan, dan orang-orang yang keluar dari kota-kota itu menggugurkan mereka di tengah jalan.

<sup>43</sup> Orang-orang itu mengepung orang Binyamin, mengejar mereka, dan menginjak-injak mereka dengan mudah sampai di depan Gibeon di sebelah timur.

<sup>44</sup> Delapan belas ribu orang Binyamin tewas, semuanya adalah orang-orang yang gagah perkasa.

<sup>45</sup> Orang-orang Binyamin lainnya pun berbalik dan melarikan diri ke padang belantara, ke bukit batu Rimmon. Namun, di jalan raya lima ribu orang dihabisi.

Mereka diburu sampai ke Gideom, lalu dua ribu orang lagi dari mereka tewas.

<sup>46</sup> Jadi, jumlah semua orang Binyamin yang tewas pada hari itu adalah dua puluh lima ribu orang penyandang pedang. Semuanya adalah orang-orang yang gagah perkasa.

<sup>47</sup> Enam ratus orang lainnya sempat berbalik dan melarikan diri ke padang belantara, ke bukit batu Rimon, lalu mereka tinggal di bukit batu Rimon empat bulan lamanya.

<sup>48</sup> Kemudian orang Israil kembali menyerang bani Binyamin dan membantai mereka dengan mata pedang, baik penduduk kota, ternak, maupun segala sesuatu yang terdapat di sana. Semua kota yang mereka datangi pun mereka musnahkan dengan api.

## Suku Binyamin Dapat Tetap Hidup (21:1-25)

**21** <sup>1</sup> Di Mizpa orang Israil telah bersumpah demikian, “Tak seorang pun dari kita akan memberikan anak gadisnya kepada orang Binyamin untuk menjadi istrinya.”

<sup>2</sup> Bangsa itu datang ke Bait-El dan tinggal di sana, di hadirat Allah, sampai petang. Dengan suara yang nyaring mereka menangis dengan hebatnya.

<sup>3</sup> Kata mereka, “Ya ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, mengapa hal ini harus terjadi di Israil? Mengapa hari ini harus hilang satu suku dari antara orang Israil?”

<sup>4</sup> Keesokan harinya bangsa itu bangun pagi-pagi. Mereka membangun sebuah mazbah di sana, lalu mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian.

<sup>5</sup> Kemudian bani Israil bertanya, “Dari antara semua suku Israil, siapakah yang tidak datang bersama jemaah ini menghadap ALLAH?” Karena mengenai orang yang tidak datang menghadap ALLAH di Mizpa mereka telah bersumpah dengan sungguh-sungguh, “Ia pasti dihukum mati.”

<sup>6</sup> Bani Israil merasa kasihan terhadap orang Binyamin, saudara mereka itu. Kata mereka, “Hari ini satu suku terputus dari Israil.

<sup>7</sup> Bagaimana kita dapat menyediakan istri bagi orang-orang yang tersisa itu, padahal kita telah bersumpah demi ALLAH bahwa kita tidak akan memberikan anak-anak perempuan kita kepada mereka untuk menjadi istri mereka?”

<sup>8</sup> Mereka bertanya pula, “Adakah satu dari antara suku-suku Israil yang tidak datang menghadap ALLAH di

Mizpa?” Ternyata dari Yabes-Gilead tak seorang pun datang ke perkemahan, ke perkumpulan jemaah itu.

<sup>9</sup> Setelah diadakan pemeriksaan di antara bangsa itu, nyata bahwa tak ada satu pun penduduk Yabes-Gilead hadir di sana.

<sup>10</sup> Maka umat itu mengutus dua belas ribu orang dari orang-orang yang gagah perkasa untuk pergi ke sana. Kepada orang-orang itu mereka berpesan demikian, “Pergilah, bantailah penduduk Yabes-Gilead dengan mata pedang, termasuk perempuan-perempuan dan anak-anak.

<sup>11</sup> Namun, inilah hal yang harus kamu lakukan: tumpaslah semua laki-laki dan semua perempuan yang sudah pernah tidur dengan laki-laki.”

<sup>12</sup> Di antara penduduk Yabes-Gilead, mereka menemukan empat ratus orang gadis muda yang belum pernah tidur



dengan laki-laki. Lalu gadis-gadis itu mereka bawa ke perkemahan di Silo, di Tanah Kanaan.

<sup>13</sup> Setelah itu seluruh umat mengirim utusan untuk berbicara dengan bani Binyamin yang berada di bukit batu Rimon dan memaklumkan perdamaian kepada mereka.

<sup>14</sup> Maka pada waktu itu kembalilah orang Binyamin, dan kepada mereka diberikan perempuan-perempuan Yabes-Gilead yang dibiarkan hidup. Tetapi jumlah itu belum cukup juga bagi mereka.

<sup>15</sup> Bangsa itu merasa kasihan terhadap orang Binyamin, karena ALLAH telah membuat keretakan di antara suku-suku Israil.

<sup>16</sup> Lalu para tua-tua umat berkata, “Bagaimana kita dapat menyediakan istri bagi orang-orang yang tersisa

itu, padahal kaum perempuan telah dipunahkan dari orang Binyamin?”

<sup>17</sup> Kata mereka pula, “Harus tetap ada suatu warisan bagi orang Binyamin yang terluput itu, supaya tidak ada suku yang terhapus dari antara orang Israil.

<sup>18</sup> Akan tetapi, kita tidak dapat memberikan anak-anak gadis kita menjadi istri bagi mereka, karena kita telah bersumpah demikian, ‘Terkutuklah orang yang memberikan anak gadisnya menjadi istri seorang Binyamin.’”

<sup>19</sup> Kemudian mereka berkata, “Sesungguhnya, setiap tahun ada perayaan bagi ALLAH di Silo. Silo terletak di sebelah utara Bait-El, di sebelah timur jalan raya yang menanjak dari Bait-El ke Sikhem, dan di sebelah selatan Lebona.”

<sup>20</sup> Maka berpesanlah mereka kepada bani Binyamin, “Pergilah, lakukanlah penghadangan di kebun-kebun anggur,

<sup>21</sup> dan perhatikanlah. Jika anak-anak perempuan Silo muncul untuk menari-nari, keluarlah kamu dari kebun-kebun anggur itu, dan hendaklah masing-masing menangkap seorang dari antara anak-anak perempuan Silo itu lalu pulang ke Tanah Binyamin.

<sup>22</sup> Nanti, apabila ayah atau saudara mereka yang laki-laki datang memperlmasalahkan hal itu kepada kami, kami akan berkata kepada mereka, 'Kasihaniilah mereka demi kami, karena kita tidak menawan istri-istri bagi orang Binyamin dalam peperangan. Namun, kamu tidak bersalah karena kamu tidak memberikan anak-anak perempuan itu kepada mereka.'"

<sup>23</sup> Maka bani Binyamin pun berbuat demikian. Masing-masing mereka mengambil dan melarikan salah seorang dari antara penari-penari itu untuk dijadikan istri. Kemudian mereka pulang

kembali ke tanah milik pusaka mereka, membangun kembali kota-kota mereka, dan tinggal di dalamnya.

<sup>24</sup> Saat itu juga pulanglah bani Israil dari sana kepada suku dan kaumnya, ke tanah milik pusakanya masing-masing.

<sup>25</sup> Pada zaman itu tidak ada raja di Israil. Setiap orang melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri.

# Rut

## Rut dan Naomi (1:1-22)

**1** <sup>1</sup> Pada zaman para hakim memerintah, terjadi bencana kelaparan di Tanah Israil. Maka seorang lelaki pergi dari Betlehem-Yuda beserta istri dan kedua anak laki-lakinya untuk tinggal sebagai pendatang di daerah Moab.

<sup>2</sup> Nama lelaki itu ialah Elimelek, nama istrinya Naomi, dan nama kedua anaknya Mahlon dan Kilyon; semuanya orang Efrata dari Betlehem-Yuda. Mereka tiba di daerah Moab, lalu tinggal di sana.

<sup>3</sup> Beberapa waktu kemudian Elimelek, suami Naomi, meninggal. Jadi, perempuan itu ditinggalkan bersama kedua anak lelakinya.

<sup>4</sup> Lalu kedua anaknya itu memperistri perempuan Moab, yang satu bernama Orpa dan yang lain bernama Rut. Setelah mereka tinggal di sana selama kira-kira sepuluh tahun,

<sup>5</sup> meninggallah juga keduanya, yaitu Mahlon dan Kilyon. Jadi, perempuan itu ditinggalkan sendiri oleh suami dan kedua anaknya.

<sup>6</sup> Maka bersiaplah ia untuk pulang dari daerah Moab bersama kedua menantunya, karena di daerah Moab ia mendengar bahwa ALLAH telah melawat umat-Nya dengan memberikan makanan kepada mereka.

<sup>7</sup> Ia berangkat dari tempat tinggalnya dengan disertai kedua menantunya, lalu mereka menempuh perjalanan pulang ke Tanah Yuda.

<sup>8</sup> Kemudian Naomi berkata kepada kedua menantunya itu, "Pergilah, pulanglah ke rumah ibumu masing-

masing. Kiranya ALLAH memperlakukan kamu dengan baik sebagaimana kamu telah berlaku baik terhadap orang-orang yang sudah meninggal itu dan juga terhadap aku.

<sup>9</sup> Kiranya ALLAH mengaruniakan kepadamu tempat bernaung di rumah suamimu masing-masing.” Lalu ia mencium mereka. Akan tetapi, mereka menangis dengan suara nyaring.

<sup>10</sup> Kata mereka kepadanya, “Tidak, kami mau pulang bersama Ibu kepada bangsa Ibu.”

<sup>11</sup> Tetapi kata Naomi, “Pulanglah, anak-anakku, mengapa kamu mau ikut bersamaku? Masih adakah lagi anak laki-laki dalam rahimku untuk menjadi suamimu?”

<sup>12</sup> Pulanglah, anak-anakku. Pergilah, karena aku sudah terlalu tua untuk bersuami lagi. Sekiranya aku berkata, ‘Ada harapan bagiku,’ dan pada

malam ini juga aku bersuami, bahkan melahirkan anak laki-laki,

<sup>13</sup> masakan kamu harus menanti sampai mereka besar? Masakan karena itu kamu harus menahan diri untuk tidak bersuami? Jangan begitu, anak-anakku. Kepahitan yang kualami ini terlalu berat untuk kamu alami pula, karena tangan ALLAH telah terulur melawan aku.”

<sup>14</sup> Maka menangislah lagi mereka dengan suara nyaring. Lalu Orpa mencium mertuanya, tetapi Rut tetap berpaut kepada Naomi.

<sup>15</sup> Naomi berkata, “Lihat, iparmu telah pulang kepada bangsanya dan kepada sembahannya. Pulanglah, ikuti iparmu itu.”

<sup>16</sup> Tetapi jawab Rut, “Janganlah desak aku untuk meninggalkan Ibu atau pulang dan tidak mengikuti Ibu. Ke mana pun Ibu pergi, ke situlah aku akan pergi, dan di mana pun Ibu tinggal, di situlah aku



akan tinggal. Bangsamulah bangsaku dan Tuhanmulah Tuhanku.

<sup>17</sup> Di mana Ibu mati, di situlah aku akan mati, dan di situ pulalah aku akan dikuburkan. Biarlah ALLAH menjatuhkan azab padaku, bahkan lebih lagi, jikalau bukan maut yang memisahkan aku dengan Ibu.”

<sup>18</sup> Ketika Naomi melihat bahwa Rut bersikeras untuk pergi bersamanya, maka ia tidak lagi mengatakan apa pun kepadanya.

<sup>19</sup> Keduanya terus berjalan sampai mereka tiba di Betlehem. Begitu mereka memasuki Betlehem, gemparlah seluruh kota itu karena mereka. Perempuan-perempuan pun berkata, “Naomikah ini?”

<sup>20</sup> Jawabnya kepada mereka, “Jangan sebut aku Naomi. Sebut aku Mara, karena Yang Mahakuasa telah membuat hidupku sangat pahit.

<sup>21</sup> Dengan tangan penuh aku pergi, tetapi dengan tangan hampa ALLAH memulangkan aku. Mengapa kamu menyebut aku Naomi, padahal ALLAH telah menentang aku, dan Yang Mahakuasa telah menimpakan musibah atas diriku?”

<sup>22</sup> Demikianlah Naomi pulang dari daerah Moab bersama Rut, menantunya, perempuan Moab itu. Mereka tiba di Betlehem pada permulaan musim menuai jelai.

### **Rut Bertemu Boas (2:1-23)**

**2**<sup>1</sup> Naomi mempunyai seorang kerabat dari pihak suaminya, seorang yang kaya raya dari kaum Elimelekh, namanya Boas.

<sup>2</sup> Rut, perempuan Moab itu, berkata kepada Naomi, “Biarlah aku pergi ke ladang memungut bulir-bulir jelai di belakang orang yang akan bermurah

hati kepadaku.” Kata Naomi kepadanya, “Pergilah, anakku.”

<sup>3</sup> Maka pergilah ia dan mulai memungut jelai di ladang, di belakang para penuai. Secara kebetulan ia berada di ladang milik Boas, salah seorang dari kaum Elimelekh itu.

<sup>4</sup> Pada waktu itu Boas datang dari Betlehem. Kepada para penuai ia berkata, “Kiranya ALLAH menyertai kamu.” Jawab mereka kepadanya, “Kiranya ALLAH memberkahi Tuan!”

<sup>5</sup> Kemudian Boas bertanya kepada pelayannya yang mengepalai para penuai itu, “Milik siapakah perempuan muda ini?”

<sup>6</sup> Pelayan yang mengepalai para penuai itu menjawab, “Ia adalah perempuan Moab yang pulang bersama Naomi dari daerah Moab.

<sup>7</sup> Tadi ia berkata, ‘Kumohon, izinkanlah aku memungut dan mengumpulkan

jelai di antara berkas-berkas jelai ini, di belakang para penuai.’ Jadi, sejak datang pagi tadi ia sibuk terus sampai sekarang. Ia hanya duduk-duduk sebentar di pondok.”

<sup>8</sup> Kemudian Boas berkata kepada Rut, “Dengarlah, anakku. Tidak usah engkau pergi memungut jelai di ladang lain dan tidak usah pula pindah dari sini. Tetaplah di sini, di dekat pekerja-pekerjaku yang perempuan.”

<sup>9</sup> Perhatikanlah ladang tempat mereka menuai dan ikutilah mereka. Aku telah berpesan kepada pelayan-pelayan itu supaya mereka tidak mengusik engkau. Apabila engkau haus, pergilah ke tempat tempayan-tempayan dan minumlah air yang telah ditimba oleh pelayan-pelayan itu.”

<sup>10</sup> Maka sujudlah Rut memberi hormat. Ia berkata kepadanya, “Mengapa Tuan begitu bermurah hati kepada hambamu

ini sehingga Tuan memperhatikan hamba, padahal hamba ini seorang asing?”

<sup>11</sup> Jawab Boas, “Sudah diberitahukan kepadaku dengan lengkap semua yang kaulakukan terhadap mertuamu setelah kematian suamimu, bagaimana engkau meninggalkan ayah dan ibumu serta tanah kelahiranmu, lalu pergi kepada suatu bangsa yang tidak kaukenal sebelumnya.

<sup>12</sup> Kiranya ALLAH membalas perbuatanmu itu dan kiranya kepadamu dikaruniakan pahala sepenuhnya dari ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, karena engkau telah datang berlindung di bawah naungan-Nya.”

<sup>13</sup> Kata Rut, “Hambamu ini betul-betul mendapat belas kasih di mata Tuanku, sebab Tuan telah menghibur hati hamba dan berbicara dengan ramah kepada hamba, sungguhpun hamba bukanlah

salah seorang dari hamba-hamba Tuan yang perempuan.”

<sup>14</sup> Ketika tiba waktu makan, Boas berkata kepadanya, “Kemarilah, makanlah roti ini dan celupkan potongan rotimu ke dalam cuka ini.” Maka duduklah ia di sisi penuai-penuai itu, lalu Boas menyodorkan bertih padi-padian kepadanya. Rut pun makan sampai kenyang, bahkan bersisa.

<sup>15</sup> Setelah ia bangkit untuk memungut jelai lagi, Boas berpesan kepada pelayan-pelayannya, “Biarkan dia memunguti jelai, bahkan di antara berkas-berkas itu. Jangan ganggu dia.

<sup>16</sup> Tariklah juga sedikit-sedikit untuk dia dari onggokan jelai itu dan tinggalkanlah supaya dipungut olehnya. Jangan berlaku kasar terhadap dia.”

<sup>17</sup> Demikianlah Rut memungut jelai di ladang sampai petang. Ditebahnya

hasil pungutannya, kira-kira seefa jelai banyaknya.

<sup>18</sup> Diangkatnya seluruhnya masuk ke kota, dan mertuanya melihat betapa banyak hasil yang telah dipungutnya. Rut pun mengeluarkan dan memberikan kepada mertuanya apa yang masih tersisa setelah ia makan kenyang tadi.

<sup>19</sup> Tanya mertuanya kepadanya, “Di mana engkau memungut hari ini? Di mana engkau bekerja? Kiranya orang yang telah memperhatikan engkau itu dilimpahi berkah!” Lalu Rut memberitahukan kepada mertuanya pada siapa ia bekerja, katanya, “Hari ini aku bekerja pada orang yang bernama Boas.”

<sup>20</sup> Kata Naomi kepada menantunya, “Kiranya dia diberkahi ALLAH, yang tidak memutuskan kasih abadi-Nya bagi orang yang hidup maupun yang mati.” Kata Naomi pula kepadanya, “Orang itu

kerabat dekat kita, salah seorang yang wajib menebus kita.”

<sup>21</sup> Lalu kata Rut, perempuan Moab itu, “Ia juga berkata kepadaku, ‘Tetaplah berada di dekat pelayan-pelayanku sampai mereka menyelesaikan seluruh penuaian ladangku.’”

<sup>22</sup> Kata Naomi kepada Rut, menantunya itu, “Sebaiknya engkau memang keluar bersama pekerja-pekerjanya yang perempuan, anakku, supaya engkau tidak diganggu orang di ladang lain.”

<sup>23</sup> Jadi, Rut tetap berada di dekat pekerja-pekerja Boas yang perempuan untuk memungut sampai musim menuai jelai dan musim menuai gandum berakhir, dan selama itu Rut tetap tinggal bersama mertuanya.



## Rut dan Boas di Tempat Pengirikan (3:1-18)

**3**<sup>1</sup> Suatu hari Naomi, mertua Rut itu, berkata kepadanya, “Anakku, masakan aku tidak mencari tempat bernaung bagimu supaya engkau bahagia?”

<sup>2</sup> Bukankah Boas, yang pekerja-pekerjanya perempuan kausertai sekarang adalah saudara kita? Ketahuilah, ia sedang menampi jelai malam ini di tempat pengirikan.

<sup>3</sup> Sebab itu mandilah dan pakailah minyak wangi, kenakan gaunmu dan pergilah ke tempat pengirikan, tetapi jangan ketahuan olehnya sampai ia selesai makan dan minum.

<sup>4</sup> Nanti, apabila ia membaringkan diri, perhatikanlah di mana ia berbaring. Kemudian masuklah, singkapkan selimut dari kakinya, dan berbaringlah di situ.

Selanjutnya ia akan memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan.”

<sup>5</sup> Kata Rut kepadanya, “Semua yang Ibu katakan akan kulakukan.”

<sup>6</sup> Kemudian pergilah ia ke tempat pengirikan. Dilakukannya semua yang dipesankan mertuanya kepadanya.

<sup>7</sup> Setelah Boas selesai makan dan minum dan hatinya senang, ia pergi membaringkan diri di ujung timbunan jelai itu. Lalu masuklah perempuan itu dengan diam-diam. Disingkapkannya selimut dari kaki Boas, dan berbaring di situ.

<sup>8</sup> Tengah malam terkejutlah orang itu. Ketika ia membalikkan badan, tampaklah seorang perempuan berbaring di dekat kakinya.

<sup>9</sup> Ia bertanya, “Siapakah engkau?” Jawabnya, “Aku ini Rut, hambamu. Bentangkanlah kiranya naungan Tuan

atas hambamu ini karena Tuan adalah seorang kerabat kami.”

<sup>10</sup> Jawabnya, “ALLAH kiranya memberkahi engkau, anakku! Kautunjukkan lagi keluhuran budimu, lebih daripada yang sudah-sudah, karena nyata bahwa engkau tidak mengejar-ngejar orang muda, baik yang miskin maupun yang kaya.

<sup>11</sup> Sekarang anakku, jangan takut. Akan kulakukan semua yang kauminta, karena seluruh penduduk kota ini tahu bahwa engkau adalah seorang perempuan yang berbudi luhur.

<sup>12</sup> Memang benar aku ini termasuk salah seorang kerabat dekatmu. Akan tetapi, masih ada seorang kerabat yang lebih dekat daripada aku.

<sup>13</sup> Tinggallah di sini malam ini. Besok pagi, jika ia mau menebus engkau, itu baik, biarlah ia menebus. Tetapi jika ia tidak mau menebus engkau, maka demi

ALLAH, Tuhan yang hidup, akulah yang akan menebus engkau. Berbaring sajalah sampai pagi hari.”

<sup>14</sup> Maka berbaringlah perempuan itu di dekat kakinya sampai pagi hari, lalu bangun sebelum orang dapat saling mengenali, karena kata Boas, “Jangan sampai orang tahu bahwa seorang perempuan datang ke tempat pengirikan.”

<sup>15</sup> Katanya pula, “Bawalah kemari selendang yang kaupakai itu dan tadahkanlah.” Ia pun menadahkanya, lalu Boas menakarkan enam takar jelai ke dalamnya dan memikulkannya padanya. Kemudian Boas pergi ke kota.

<sup>16</sup> Setelah perempuan itu sampai pada mertuanya, bertanyalah mertuanya, “Bagaimana, anakku?” Lalu ia memberitahukan semua yang dilakukan orang itu terhadapnya.

<sup>17</sup> Katanya pula, “Jelai yang enam takar ini diberikannya kepadaku, karena katanya, ‘Jangan pulang kepada mertuamu dengan tangan hampa.’”

<sup>18</sup> Lalu kata mertuanya, “Duduk sajalah, anakku, sampai engkau tahu bagaimana akhir dari perkara ini, karena orang itu tidak akan berhenti sebelum ia menyelesaikan perkara itu pada hari ini juga.”

### **Boas Memperistri Rut (4:1-17)**

**4** <sup>1</sup> Sementara itu Boas pergi ke pintu gerbang kota lalu duduk di sana. Tiba-tiba lewatlah kerabat yang disebut oleh Boas itu. Maka kata Boas kepadanya, “Singgahlah dulu, Saudaraku. Duduklah di sini.” Orang itu pun singgah lalu duduk.

<sup>2</sup> Kemudian Boas memanggil sepuluh orang dari antara para tua-tua kota itu

dan berkata, “Duduklah di sini.” Maka duduklah mereka.

<sup>3</sup> Lalu ia berkata kepada kerabat itu, “Naomi, yang telah pulang dari daerah Moab, hendak menjual sebidang tanah milik saudara kita, Elimelekh.

<sup>4</sup> Jadi, aku berpikir sebaiknya hal itu kuberitahukan kepadamu. Saranku, belilah tanah itu di depan orang-orang yang duduk di sini dan di depan para tua-tua bangsa kita. Jika engkau mau menebusnya, tebuslah. Tetapi jika engkau tidak mau menebusnya, beritahukanlah kepadaku supaya aku tahu, karena tidak ada yang boleh menebusnya kecuali engkau, dan setelah engkau, aku.” Jawabnya, “Aku mau menebusnya.”

<sup>5</sup> Tetapi kata Boas, “Pada hari engkau membeli tanah itu dari tangan Naomi, engkau juga memperoleh Rut, perempuan Moab, janda dari almarhum

anaknya, untuk menegakkan nama almarhum di atas milik pusakanya.”

<sup>6</sup> Kata kerabat itu, “Aku tidak dapat menebusnya, sebab nanti aku merusak milik pusakaku sendiri. Biarlah engkau menebus apa yang wajib kutebus itu, karena aku tidak dapat menebusnya.”

<sup>7</sup> Adat zaman dahulu di Israil mengenai perkara tebus-menebus dan tukar-menukar adalah demikian: untuk meneguhkan sesuatu perkara, maka yang seorang akan melepaskan kasutnya dan memberikannya kepada yang lain. Begitulah cara orang mengesahkan suatu perkara di Israil.

<sup>8</sup> Kemudian kerabat itu berkata kepada Boas, “Engkau saja yang membelinya.” Lalu ia melepaskan kasutnya.

<sup>9</sup> Kata Boas kepada para tua-tua dan kepada semua orang di situ, “Pada hari ini kamu menjadi saksi bahwa aku membeli semua milik Elimelekh serta

semua milik Kilyon dan Mahlon dari tangan Naomi.

<sup>10</sup> Juga Rut, perempuan Moab itu, janda Mahlon, kuperoleh menjadi istriku untuk menegakkan nama almarhum di atas milik pusakanya, supaya nama almarhum tidak lenyap dari antara saudara-saudaranya dan dari pintu gerbang kotanya. Kamu menjadi saksi pada hari ini.”

<sup>11</sup> Maka semua orang yang hadir di pintu gerbang kota serta para tua-tua itu berkata, “Kami menjadi saksi. Kiranya ALLAH menjadikan perempuan yang akan masuk ke rumahmu itu seperti Rahel dan Lea -- sebab dari keduanya lah kaum keturunan Israil dibangun. Kiranya engkau menjadi makmur di Efrata, dan kiranya namamu masyhur di Betlehem.

<sup>12</sup> Kiranya melalui keturunan yang akan dikaruniakan ALLAH kepadamu dari perempuan muda ini, keluargamu akan



menjadi seperti keluarga Peres, yang dilahirkan Tamar bagi Yuda.”

<sup>13</sup> Boas mengambil Rut, dan perempuan itu pun menjadi istrinya. Ia bercampur dengan perempuan itu, dan atas karunia ALLAH mengandunglah dia lalu melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>14</sup> Kata perempuan-perempuan kepada Naomi, “Segala puji bagi ALLAH yang tidak membiarkan engkau tanpa seorang kerabat pada hari ini. Kiranya nama anak ini masyhur di Israil.

<sup>15</sup> Dialah yang akan memulihkan jiwamu serta mengurus engkau pada masa tuamu, karena ia telah dilahirkan oleh menantumu yang mengasihi engkau, yang lebih berharga bagimu daripada tujuh anak laki-laki.”

<sup>16</sup> Lalu Naomi mengambil anak itu dan meletakkannya di pangkuannya. Ia menjadi pengasuhnya.

<sup>17</sup> Perempuan-perempuan yang tinggal di sekelilingnya memberi nama kepada anak itu sambil berkata, “Seorang anak laki-laki telah dilahirkan bagi Naomi.” Mereka menamai dia Obed. Dialah ayah Isai, ayah Daud.

### **Silsilah Nabi Daud (4:18 22)**

<sup>18</sup> Inilah keturunan Peres: Peres mempunyai anak, yaitu Hezron.

<sup>19</sup> Kemudian berikutnya turun-temurun: Ram, Aminadab,

<sup>20</sup> Nahason, Salmon,

<sup>21</sup> Boas, Obed,

<sup>22</sup> Isai, Daud.

# 1 Samuel

## Kelahiran Nabi Samuil (1:1-28)

**1** <sup>1</sup> Ada seorang laki-laki dari Ramataim-Zofim di pegunungan Efraim bernama Elkana bin Yeroham bin Elihu bin Tohu bin Zuf, seorang dari suku Efraim.

<sup>2</sup> Ia beristri dua, yang seorang bernama Hana dan yang seorang lagi bernama Penina. Penina mempunyai anak, tetapi Hana tidak.

<sup>3</sup> Setiap tahun laki-laki itu pergi dari kotanya untuk beribadah dan mempersembahkan kurban di hadirat ALLAH, Tuhan semesta alam, di Silo. Kedua anak Eli, yaitu Hofni dan Pinehas, menjadi imam ALLAH di sana.

<sup>4</sup> Manakala Elkana mempersembahkan kurban, ia memberikan bagian-bagian kurban itu kepada Penina, istrinya, serta kepada semua anaknya baik laki-laki maupun perempuan.

<sup>5</sup> Kepada Hana ia memberikan bagian dua kali lipat karena ia mengasihinya meskipun ALLAH menutup rahimnya.

<sup>6</sup> Madunya selalu menyakiti hatinya supaya ia gusar, karena ALLAH menutup rahimnya.

<sup>7</sup> Demikianlah berlangsung tahun demi tahun. Setiap kali Hana pergi ke Bait ALLAH, madunya menyakiti hatinya sehingga ia menangis dan tidak mau makan.

<sup>8</sup> Elkana, suaminya, berkata kepadanya, “Hana, mengapa engkau menangis? Mengapa engkau tidak mau makan? Mengapa susah hatimu? Bukankah aku lebih berarti bagimu daripada sepuluh orang anak laki-laki?”

<sup>9</sup> Pada suatu kali, setelah mereka selesai makan dan minum di Silo, berdirilah Hana. Saat itu Imam Eli sedang duduk di sebuah kursi, di dekat tiang pintu Bait Suci ALLAH.

<sup>10</sup> Hati perempuan itu getir, dan ia pun bermunajat kepada ALLAH sambil menangis tersedu-sedu.

<sup>11</sup> Ia mengucapkan nazar, katanya, “Ya ALLAH, Tuhan semesta alam, jika Engkau sudi menilik kesusahan hamba-Mu, mengingat hamba, dan tidak melupakan hamba-Mu, tetapi berkenan mengaruniakan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki, maka hamba akan menyerahkan dia kepada ALLAH seumur hidupnya. Kepalanya tidak akan terkena pisau cukur.”

<sup>12</sup> Sementara perempuan itu terus-menerus bermunajat di hadapan ALLAH, Eli memperhatikan mulutnya.

<sup>13</sup> Hana memang berkata-kata di dalam hatinya. Hanya bibirnya saja yang bergerak-gerak, suaranya tidak terdengar. Sebab itu Eli menyangka perempuan itu mabuk.

<sup>14</sup> Lalu kata Eli kepadanya, “Berapa lama lagi engkau akan mabuk? Singkirkanlah anggur itu darimu!”

<sup>15</sup> Tetapi Hana menjawab, “Tidak, Tuanku, hamba seorang perempuan yang sedang bersusah hati. Hamba tidak meminum anggur ataupun minuman keras, tetapi hamba baru saja mencurahkan isi hati hamba di hadapan ALLAH.

<sup>16</sup> Janganlah anggap hambamu ini seorang perempuan nista. Karena begitu banyak keluh kesah dan sakit hati hamba, maka hamba berkata-kata seperti ini sejak tadi.”

<sup>17</sup> Jawab Eli, “Pulanglah dengan sejahtera. Kiranya Tuhan yang disembah

bani Israil mengabulkan permintaan yang kausampaikan kepada-Nya itu.”

<sup>18</sup> Kata Hana, “Kiranya Tuan berkenan kepada hambamu ini.” Lalu pulanglah perempuan itu. Ia mau makan dan mukanya tidak muram lagi.

<sup>19</sup> Keesokan harinya, bangunlah mereka pagi-pagi lalu beribadah di hadirat ALLAH. Setelah itu mereka pulang dan tiba di rumah mereka, di Rama. Ketika Elkana menggauli Hana, istrinya, ALLAH mengingat perempuan itu.

<sup>20</sup> Seiring berjalannya waktu, Hana mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Ia menamainya Samuil, katanya, “Karena aku telah memintanya dari ALLAH.”

<sup>21</sup> Pada waktu Elkana, laki-laki itu, pergi lagi dengan seluruh keluarganya untuk mempersembahkan di hadirat ALLAH kurban sembelihan tahunan dan kurban nazarnya,

<sup>22</sup> Hana tidak ikut pergi. Katanya kepada suaminya, “Setelah anak ini disapih barulah aku akan membawanya, supaya ia menghadap hadirat ALLAH dan tinggal di sana untuk seterusnya.”

<sup>23</sup> Elkana, suaminya, berkata kepadanya, “Lakukanlah apa yang kaupandang baik. Tinggallah sampai engkau menyapihnya. Semoga ALLAH melaksanakan firman-Nya.” Maka tinggallah perempuan itu dan menyusui anaknya sampai ia menyapihnya.

<sup>24</sup> Setelah anak itu disapih, ia membawa dan mengantarkan anak itu ke Bait ALLAH di Silo. Dibawanya juga bersamanya seekor sapi berumur tiga tahun, satu efa tepung, dan sekantong kulit air anggur. Pada waktu itu anak itu masih kecil.

<sup>25</sup> Sapi jantan itu disembelih, lalu anak itu dibawa kepada Eli.



<sup>26</sup> Kata perempuan itu, “Ya Tuanku, demi hidup Tuan, hambalah perempuan yang dahulu berdiri di sini dekat Tuan sambil bermunajat kepada ALLAH.

<sup>27</sup> Untuk mendapat anak inilah hamba bermunajat, dan ALLAH telah mengabulkan permintaan yang hamba sampaikan kepada-Nya.

<sup>28</sup> Sebab itu hamba menyerahkan dia kepada ALLAH. Hidupnya sepanjang umurnya terserah pada ALLAH.” Anak itu pun beribadah kepada ALLAH di sana.

### **Puji-pujian Hana (2:1-10)**

**2**<sup>1</sup> Kemudian Hana berdoa demikian, “Hatiku bersukaria karena ALLAH; aku diberi kehormatan oleh ALLAH. Mulutku bersumbar terhadap musuh-musuhku, karena aku bersukacita atas keselamatan-Mu.

<sup>2</sup> Tiada yang suci seperti ALLAH. Tiada yang lain kecuali Engkau, tiada gunung batu seperti Tuhan kita.

<sup>3</sup> Jangan terus-menerus bicara dengan begitu sombong, jangan keluar dari mulutmu kecongkakan, karena ALLAH itu Tuhan Yang Mahatahu dan oleh-Nya perbuatan-perbuatan manusia ditimbang.

<sup>4</sup> Busur panah para kesatria dipatahkan, tetapi orang-orang yang terantuk diperlengkapi dengan kekuatan.

<sup>5</sup> Orang yang dahulu kenyang kini menyewakan diri demi makanan, tetapi orang yang dahulu lapar kini menjadi gemuk. Orang yang dahulu mandul kini melahirkan tujuh anak, tetapi orang yang lebih dulu beranak banyak kini menjadi layu.

<sup>6</sup> ALLAH mematikan dan menghidupkan; Ia menurunkan ke alam kubur dan membangkitkan.

<sup>7</sup> ALLAH memapakan dan mengayakan, Ia merendahkan, dan juga meninggikan.

<sup>8</sup> Ia membangkitkan orang miskin dari debu dan mengangkat orang melarat dari timbunan sampah untuk didudukkan bersama para bangsawan, sehingga mereka mewarisi takhta kemuliaan. Tiang-tiang bumi adalah milik ALLAH, Ia menempatkan dunia di atasnya.

<sup>9</sup> Ia akan menjaga langkah orang-orang-Nya yang saleh, tetapi orang fasik akan dibungkam dalam kegelapan, karena orang tidak menang dengan kekuatannya sendiri.

<sup>10</sup> ALLAH akan menghancurkan orang yang berbantah dengan Dia. Terhadap mereka Ia akan mengguruh di langit. ALLAH akan mengadili ujung-ujung bumi. Ia akan mengaruniakan kekuatan kepada raja yang diangkat-Nya dan

memberi kejayaan kepada orang yang dilantik-Nya.”

<sup>11</sup> Kemudian Elkana pulang ke Rama, ke rumahnya, sedangkan anak itu menjadi penyelenggara ibadah kepada ALLAH di bawah pengawasan Imam Eli.

### **Kejahatan Anak-anak Imam Eli (2:11-26)**

<sup>12</sup> Anak-anak Eli adalah orang-orang yang bejat. Mereka tidak mengenal ALLAH.

<sup>13</sup> Pada waktu itu imam memiliki kebiasaan buruk terhadap rakyat. Ketika seseorang mempersembahkan kurban sembelihan, pelayan imam akan datang membawa garpu bercucuk tiga sementara daging itu masih direbus.

<sup>14</sup> Ia akan mencucukkan garpu ke dalam bejana, kual, belanga, atau periuk, lalu apa pun yang terangkat oleh garpu itu akan diambil oleh imam untuk dirinya sendiri. Demikianlah yang mereka

lakukan di Silo terhadap semua orang Israil yang datang ke sana.

<sup>15</sup> Bahkan sebelum lemaknya dibakar, pelayan imam akan datang kepada orang yang mempersembahkan kurban dan berkata, “Berikanlah daging itu kepada imam untuk dipanggang. Ia tidak mau menerima darimu daging yang direbus, melainkan yang mentah.”

<sup>16</sup> Jika orang itu berkata kepadanya, “Lemaknya harus dibakar dahulu. Setelah itu, ambillah sesuka hatimu,” maka hamba itu akan menjawab dia, “Berikan sekarang juga. Kalau tidak, aku akan mengambilnya dengan paksa!”

<sup>17</sup> Jadi, sangatlah besar dosa pemuda-pemuda itu di hadapan ALLAH, karena mereka menista persembahan yang diperintahkan ALLAH.

<sup>18</sup> Sementara itu, Samuil menjadi penyelenggara ibadah di hadirat ALLAH.

Anak itu memakai baju efod dari kain lenan.

<sup>19</sup> Ibunya biasa membuatkan sehelai jubah kecil untuknya, lalu setiap tahun ketika ia pergi beserta suaminya untuk mempersembahkan kurban sembelihan tahunan jubah itu dibawanya kepadanya.

<sup>20</sup> Kemudian Eli akan memohonkan berkah bagi Elkana dan istrinya, katanya, “Kiranya ALLAH mengaruniakan kepadamu keturunan dari perempuan ini sebagai pengganti dia yang telah diserahkannya kepada ALLAH.” Setelah itu mereka pulang ke tempat tinggal mereka.

<sup>21</sup> ALLAH melawat Hana sehingga ia mengandung dan melahirkan lagi tiga orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Samuil yang muda itu pun bertambah besar di hadapan ALLAH.

<sup>22</sup> Eli sudah sangat tua. Ia mendengar segala sesuatu yang dilakukan anak-

anaknya terhadap semua orang Israil dan bahwa mereka tidur dengan perempuan-perempuan yang menunaikan tugas di muka pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>23</sup> Katanya kepada mereka, “Mengapa kamu melakukan hal-hal semacam itu? Dari seluruh bangsa ini kudengar kabar tentang kelakuanmu yang jahat.

<sup>24</sup> Jangan begitu, anak-anakku. Kabar yang kudengar bukanlah kabar baik, yaitu bahwa kamu menyebabkan umat ALLAH melakukan pelanggaran.

<sup>25</sup> Jika seseorang berdosa terhadap orang lain, maka Allah akan menjadi penengahnya. Tetapi jika seseorang berdosa terhadap ALLAH, siapakah yang akan menjadi penengahnya?” Namun, mereka tidak mendengarkan perkataan ayah mereka, karena ALLAH berkehendak menyudahi hidup mereka.

<sup>26</sup> Samuil yang muda itu makin besar dan makin disukai, baik oleh ALLAH maupun oleh manusia.

### **Firman Allah tentang Imam Eli dan Kaum Keluarganya (2:27-36)**

<sup>27</sup> Suatu waktu seorang abdi Allah datang kepada Eli dan berkata kepadanya, “Beginilah firman ALLAH, ‘Bukankah Aku telah sungguh-sungguh menyatakan diri kepada keluarga leluhurmu ketika mereka masih tinggal di Mesir, di bawah kuasa keluarga Firaun?’

<sup>28</sup> Dari antara semua suku Israil, Aku memilih dia untuk menjadi imam bagi-Ku. Ia harus naik ke mazbah atau tempat pembakaran kurban-Ku, membakar dupa, dan memakai baju efod di hadirat-Ku. Aku pun mengaruniakan kepada keluarga leluhurmu segala kurban yang dibakar bani Israil.



<sup>29</sup> Mengapa kalian meremehkan kurban sembelihan dan persembahan bahan makanan bagi-Ku, yang telah Kuperintahkan? Mengapa engkau menghormati anak-anakmu melebihi Aku, dan menggemukkan diri kalian dengan bagian yang terbaik dari segala persembahan umat-Ku Israil?’

<sup>30</sup> Jadi, demikianlah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Aku memang telah berfirman bahwa keluargamu dan keluarga leluhurmu akan hidup di hadapan-Ku sampai selama-lamanya, tetapi sekarang,’ demikianlah firman ALLAH, ‘jauhlah hal itu dari-Ku! Orang yang memuliakan Aku akan Kumuliakan, dan orang yang meremehkan Aku akan dipandang hina.

<sup>31</sup> Sesungguhnya, akan datang harinya Aku mematahkan kekuatanmu dan kekuatan keluarga leluhurmu sehingga

tidak akan ada seorang yang tua dalam keluargamu.

<sup>32</sup> Engkau akan memandang kesesakan di tempat hadirat-Ku. Walaupun segala kebaikan akan dikaruniakan kepada Israil, tidak akan ada seorang yang tua dalam keluargamu untuk selamanya.

<sup>33</sup> Setiap orang di antaramu yang tidak Kulenyapkan dari tempat pembakaran kurban-Ku akan membuat matamu sayu dan menyusahkan hatimu, dan semua keturunan keluargamu akan mati pada masa akil balignya.

<sup>34</sup> Hal yang akan menimpa kedua anakmu, Hofni dan Pinehas, akan menjadi tanda bagimu: pada hari yang sama keduanya akan mati.

<sup>35</sup> Kemudian Aku akan membangkitkan bagi-Ku seorang imam kepercayaan, yang akan bertindak sesuai dengan kehendak hati dan jiwa-Ku. Aku akan membangun baginya suatu keluarga

yang teguh, dan ia akan senantiasa hidup di hadapan orang yang Kulantik.

<sup>36</sup> Nanti, setiap orang yang tersisa dari keluargamu akan datang bersujud kepadanya untuk meminta sekeping perak dan seketul roti sambil berkata, “Kumohon masukkanlah aku ke dalam salah satu jabatan keimaman, supaya aku dapat makan sepotong roti.””

### **Nabi Samuil Terpanggil (3:1-4:1a)**

**3** <sup>1</sup> Samuil yang muda itu menjadi penyelenggara ibadah kepada ALLAH di bawah pengawasan Eli. Pada masa itu firman ALLAH langka, tidak ada banyak penglihatan kenabian.

<sup>2</sup> Pada suatu hari, Eli sedang berbaring di tempatnya. Matanya sudah mulai kabur sehingga ia tidak dapat melihat jelas.

<sup>3</sup> Pelita Bait Allah belum padam saat itu, sementara Samuil sedang berbaring

dalam Bait Suci ALLAH, tempat tabut perjanjian Allah berada.

<sup>4</sup> Lalu ALLAH memanggil Samuil, dan ia menjawab, “Ya, Bapak.”

<sup>5</sup> Ia berlari kepada Eli dan berkata, “Ini aku. Bapak memanggilku?” Jawabnya, “Aku tidak memanggilmu. Berbaringlah lagi.” Lalu pergilah ia berbaring.

<sup>6</sup> ALLAH memanggil Samuil sekali lagi, “Samuil!” Samuil pun bangun lalu pergi kepada Eli dan berkata, “Ini aku. Bapak memanggilku?” Jawabnya, “Aku tidak memanggilmu, anakku. Berbaringlah lagi.”

<sup>7</sup> Samuil belum mengenal ALLAH dan firman ALLAH belum pernah dinyatakan kepadanya.

<sup>8</sup> Kemudian untuk ketiga kalinya ALLAH memanggil Samuil lagi. Ia bangun lalu pergi kepada Eli dan berkata, “Ini aku. Bapak memanggilku?” Maka sadarlah Eli bahwa ALLAH yang memanggil anak itu.

<sup>9</sup> Sebab itu Eli berkata kepada Samuil, “Pergilah berbaring. Nanti, jika Ia memanggil engkau, katakanlah, ‘Ya ALLAH, berfirmanlah, karena hamba-Mu ini mendengarkan.’” Maka pergilah Samuil berbaring di tempatnya.

<sup>10</sup> ALLAH pun hadir dan memanggilnya seperti yang sudah-sudah, “Samuil! Samuil!” Jawab Samuil, “Berfirmanlah, karena hamba-Mu ini mendengarkan.”

<sup>11</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Samuil, “Sesungguhnya, Aku akan melakukan sesuatu di Israil. Semua orang yang mendengarnya akan berdenging kedua telinganya.

<sup>12</sup> Pada hari itu Aku akan melaksanakan segala sesuatu yang telah Kufirmankan kepada Eli mengenai keluarganya, dari permulaan sampai penghabisan.

<sup>13</sup> Aku telah memberitahukan kepadanya bahwa Aku akan menghukum keluarganya untuk selama-lamanya

atas kesalahan yang telah diketahuinya. Anak-anaknya telah mendatangkan kutuk atas diri mereka sendiri, tetapi ia tidak menahan mereka.

<sup>14</sup> Sebab itu Aku telah bersumpah kepada keluarga Eli, bahwa kesalahan keluarga Eli tidak akan dapat dihapuskan dengan kurban sembelihan atau dengan persembahan bahan makanan sampai selama-lamanya.”

<sup>15</sup> Samuil berbaring sampai pagi hari, lalu dibukanya pintu-pintu Bait ALLAH. Samuil merasa takut untuk memberitahukan penglihatan itu kepada Eli.

<sup>16</sup> Tetapi Eli memanggil Samuil, katanya, “Samuil, anakku.” Jawabnya, “Ya, Bapak.”

<sup>17</sup> Kata Eli, “Firman apakah yang telah disampaikan kepadamu? Kumohon, jangan sembunyikan hal itu dariku. Biarlah Allah menjatuhkan azab kepadamu, bahkan lebih lagi, jika

engkau menyembunyikan dariku sedikit saja dari segala yang difirmankan-Nya kepadamu.”

<sup>18</sup> Maka Samuil memberitahukan kepadanya segala hal itu tanpa menyembunyikan apa-apa. Kata Eli, “Dialah ALLAH. Biarlah Dia melakukan apa yang dipandang-Nya baik.”

<sup>19</sup> Samuil makin besar. ALLAH menyertai dia dan tidak membiarkan satu pun dari firman-Nya gugur.

<sup>20</sup> Maka seluruh Israil, dari Dan sampai Bersyeba, tahu bahwa kepada Samuil telah dipercayakan jabatan nabi ALLAH.

<sup>21</sup> ALLAH kembali menampakkan diri di Silo, dan melalui firman-Nya, ALLAH menyatakan diri-Nya kepada Samuil di Silo.

## **Tabut Perjanjian Allah Dirampas (4:1b-11)**

**4**<sup>1</sup> (4:1a) Perkataan Samuil sampai kepada semua orang Israil. (4:1b) Pada suatu waktu, orang Israil maju menghadapi orang Filistin untuk berperang. Mereka berkemah dekat Eben-Haezer, sedangkan orang Filistin berkemah di Afek.

<sup>2</sup> Kemudian orang Filistin mengatur barisannya untuk menghadapi orang Israil. Ketika peperangan meluas, orang Israil terpukul kalah di hadapan orang Filistin, yang menewaskan kira-kira empat ribu orang dari barisan perang di medan pertempuran itu.

<sup>3</sup> Ketika pasukan itu sampai ke perkemahan, para tua-tua Israil berkata, “Mengapa hari ini ALLAH membuat kita kalah di hadapan orang Filistin? Mari kita ambil tabut perjanjian ALLAH



dari Silo, supaya Ia hadir di antara kita dan menyelamatkan kita dari tangan musuh-musuh kita.”

<sup>4</sup> Maka bangsa itu menyuruh beberapa orang ke Silo untuk membawa dari sana tabut perjanjian ALLAH, Tuhan semesta alam, yang bersemayam di atas kerub-kerub. Kedua anak Eli, yaitu Hofni dan Pinehas, ada pula di sana bersama-sama dengan tabut perjanjian Allah.

<sup>5</sup> Begitu tabut perjanjian ALLAH itu sampai di perkemahan, bersoraklah semua orang Israil dengan nyaring, sehingga bumi menggemakannya.

<sup>6</sup> Ketika orang Filistin mendengar bunyi sorakan itu, mereka berkata, “Apa maksudnya bunyi sorakan yang nyaring di perkemahan orang Ibrani itu?” Kemudian mereka mengetahui bahwa tabut perjanjian ALLAH telah didatangkan ke perkemahan itu.

<sup>7</sup> Orang Filistin pun ketakutan. Kata mereka, “Dewa-dewa telah datang ke perkemahan itu!” Kata mereka lagi, “Celakalah kita! Hal semacam ini belum pernah terjadi dahulu.

<sup>8</sup> Celakalah kita! Siapa dapat melepaskan kita dari tangan dewa-dewa yang berkuasa ini? Dewa-dewa inilah yang telah menghajar orang Mesir dengan berbagai-bagai tula di padang belantara.

<sup>9</sup> Kuatkanlah hatimu dan berlakulah seperti laki-laki, hai orang Filistin, supaya jangan kamu menjadi hamba orang Ibrani sebagaimana mereka menjadi hambamu. Berlakulah seperti laki-laki dan berperanglah!”

<sup>10</sup> Lalu berperanglah orang Filistin, dan orang Israil pun terpukul kalah sehingga mereka melarikan diri ke kemahnya masing-masing. Pembunuhan yang amat besar terjadi, dan dari antara orang Israil

gugur tiga puluh ribu orang pasukan berjalan kaki.

<sup>11</sup> Selain itu, tabut perjanjian Allah pun diambil dan kedua anak Eli, yaitu Hofni dan Pinehas, terbunuh.

### **Kematian Eli (4:12-22)**

<sup>12</sup> Pada hari itu juga ada seorang Binyamin yang lari meninggalkan barisan perang menuju Silo. Pakaiannya koyak-koyak dan debu tanah ada di atas kepalanya.

<sup>13</sup> Ketika ia sampai di Silo, Eli sedang duduk di sebuah kursi di tepi jalan sambil menanti-nanti. Hatinya gemetar karena tabut perjanjian Allah itu. Orang itu masuk ke dalam kota dan memberitahukan apa yang terjadi. Maka menjeritlah seluruh penduduk kota.

<sup>14</sup> Mendengar bunyi jeritan itu, Eli pun bertanya, “Bunyi gaduh apa itu?” Orang

itu segera datang dan memberitahukan apa yang terjadi kepada Eli.

<sup>15</sup> Pada waktu itu umur Eli sembilan puluh delapan tahun dan matanya sudah kabur sehingga ia tidak dapat melihat lagi.

<sup>16</sup> Kata orang itu kepada Eli, “Aku baru saja datang dari barisan perang. Hari ini aku lari meninggalkan barisan perang.” Tanya Eli, “Bagaimanakah keadaannya, anakku?”

<sup>17</sup> Jawab pembawa kabar itu, “Orang Israil lari dari hadapan orang Filistin, bahkan terjadi pembantaian besar di antara pasukan itu. Kedua anak Bapak, Hofni dan Pinehas, mati juga dan tabut perjanjian Allah diambil.”

<sup>18</sup> Begitu disebutnya tabut perjanjian Allah, jatuhlah Eli terjengkang dari kursinya di sisi pintu gerbang itu. Karena ia sudah tua dan tubuhnya berat, maka batang lehernya patah dan ia pun

meninggal. Empat puluh tahun lamanya ia menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>19</sup> Pada waktu itu, menantunya perempuan, yaitu istri Pinehas, sedang mengandung dan hampir melahirkan. Ketika perempuan itu mendengar kabar tentang tabut perjanjian Allah yang telah diambil dan tentang mertuanya serta suaminya yang telah meninggal, ia pun berlutut lalu melahirkan, karena tiba-tiba ia dilanda rasa sakit bersalin.

<sup>20</sup> Pada waktu ajalnya mendekat, berkatalah perempuan-perempuan yang berdiri di sisinya, “Jangan takut, karena engkau telah melahirkan seorang anak laki-laki.” Namun, ia tidak menjawab dan tidak memperhatikannya.

<sup>21</sup> Dinamainya anak itu Ikabod, katanya, “Kemuliaan telah hilang dari Israil” -- karena tabut perjanjian Allah telah diambil dan karena mertua serta suaminya itu.

<sup>22</sup> Katanya, “Kemuliaan telah hilang dari Israil, karena tabut perjanjian Allah telah diambil.”

### **Tabut Perjanjian Allah di Tanah Orang Filistin (5:1-12)**

**5** <sup>1</sup> Setelah orang Filistin mengambil tabut perjanjian Allah, mereka pun membawanya dari Eben-Haezer ke Asdod.

<sup>2</sup> Kemudian mereka membawa tabut perjanjian Allah itu masuk ke kuil Dewa Dagon, dan meletakkannya di sisi Dagon.

<sup>3</sup> Keesokan harinya, ketika orang Asdod bangun pagi-pagi, tampak Dagon roboh terjerembap ke bumi di hadapan tabut perjanjian ALLAH. Mereka pun mengangkat Dagon dan mengembalikannya ke tempatnya.

<sup>4</sup> Esoknya pula, ketika mereka bangun pagi-pagi, tampak Dagon roboh lagi terjerembap ke bumi di hadapan

tabut perjanjian ALLAH. Kepala Dagon serta kedua telapak tangannya putus terpelanting ke ambang pintu. Hanya badan Dagon saja yang masih tinggal.

<sup>5</sup> Itulah sebabnya para imam Dewa Dagon dan semua orang yang masuk ke kuil Dewa Dagon tidak mau menginjak ambang pintu Dagon di Asdod sampai hari ini.

<sup>6</sup> Tangan ALLAH menekan orang-orang Asdod dengan berat. Ia membinasakan dan menghajar Asdod dan daerah-daerahnya dengan borok-borok.

<sup>7</sup> Ketika orang Asdod menyadari apa yang terjadi, berkatalah mereka, “Tabut Tuhan bani Israil ini tidak boleh tinggal bersama kita, karena tangan-Nya menimpa kita dan juga Dagon dewa kita dengan berat.”

<sup>8</sup> Sebab itu mereka meminta agar semua raja kota orang Filistin dikumpulkan, lalu bertanya, “Apa

yang harus kita lakukan dengan tabut Tuhan bani Israil ini?” Jawab mereka, “Pindahkan saja tabut Tuhan bani Israil itu ke Gat.” Lalu mereka memindahkan tabut perjanjian Tuhan bani Israil itu.

<sup>9</sup> Akan tetapi, setelah mereka memindahkan tabut perjanjian itu ke kota itu, tangan ALLAH pun mendatangkan kegemparan yang amat besar di sana. Ia menghajar penduduk kota itu, dari yang kecil sampai yang besar, sehingga muncul borok-borok pada mereka.

<sup>10</sup> Lalu mereka mengirimkan tabut perjanjian Allah itu ke Ekron. Begitu tabut perjanjian Allah tiba di Ekron, menjeritlah orang Ekron. Kata mereka, “Mereka memindahkan tabut Tuhan bani Israil ini ke tempat kita untuk mematikan kita dan rakyat kita!”

<sup>11</sup> Sebab itu mereka meminta agar semua raja kota orang Filistin



dikumpulkan, lalu berkata, “Antarkanlah tabut Tuhan bani Israil ini kembali ke tempatnya, supaya jangan kita dan rakyat kita terbunuh.” Di seluruh kota itu memang ada kegemparan yang mematikan. Tangan Allah menekan mereka dengan sangat berat di sana.

<sup>12</sup> Orang-orang yang tidak mati dihajar dengan borok-borok sehingga teriakan kota itu naik sampai ke langit

### **Tabut Dikembalikan kepada Bani Israil (6:1-7:1)**

**6** <sup>1</sup> Tujuh bulan lamanya tabut perjanjian ALLAH berada di daerah orang Filistin.

<sup>2</sup> Kemudian orang Filistin memanggil para imam dan para juru tenung serta berkata, “Apa yang harus kita lakukan dengan tabut ALLAH ini? Beritahukanlah kepada kami bagaimana

kami harus mengantarkannya kembali ke tempatnya.”

<sup>3</sup> Jawab mereka, “Jika kamu hendak mengantar pulang tabut Tuhan bani Israil ini, janganlah kamu mengantarkannya dengan tangan hampa, melainkan persembahkanlah suatu penebus kesalahan kepada-Nya. Dengan demikian kamu akan sembuh, dan akan menjadi nyata bagimu mengapa tangan-Nya belum juga undur darimu.”

<sup>4</sup> Tanya orang-orang itu, “Apa penebus kesalahan yang harus kami persembahkan kepada-Nya?” Jawab mereka, “Lima buah borok emas dan lima ekor tikus emas, sesuai dengan jumlah raja-raja kota orang Filistin, karena itulah yang sama yang telah menimpa kamu dan raja-raja kotamu.

<sup>5</sup> Buatlah tiruan borok-borokmu dan tiruan tikus-tikus yang merusak negerimu, lalu muliakanlah Tuhan yang

disembah bani Israil. Mudah-mudahan Ia akan mengangkat tangan-Nya darimu, dari dewa-dewamu, dan dari negerimu.

<sup>6</sup> Mengapa kamu mengeraskan hati seperti halnya orang Mesir dan Firaun? Ketika Ia mempermainkan mereka, bukankah mereka melepas bangsa itu pergi?

<sup>7</sup> Sekarang, ambillah dan sediakanlah sebuah kereta baru dengan dua ekor sapi yang sedang menyusui, yang belum pernah dikenakan kuk. Pasanglah sapi-sapi itu pada kereta itu, tetapi bawalah anak-anaknya pulang ke kandang induknya.

<sup>8</sup> Ambillah tabut ALLAH itu dan letakkan di dalam kereta. Taruhlah barang-barang emas yang akan kamu persembahkan kepada-Nya sebagai penebus kesalahan di dalam sebuah peti, di sisi tabut itu, lalu antarkanlah tabut itu pergi.

<sup>9</sup> Perhatikanlah, jika tabut itu menempuh jalan menuju daerahnya sendiri, yaitu ke Bait-Semes, maka Dialah yang telah mendatangkan malapetaka besar ini ke atas kita. Tetapi jika tidak, maka kita akan tahu bahwa bukan tangan-Nya yang memukul kita. Kebetulan saja hal itu terjadi atas kita.”

<sup>10</sup> Orang-orang itu pun berbuat demikian. Mereka mengambil dua ekor sapi yang sedang menyusui dan memasangkannya pada kereta itu, sedang anak-anaknya dikurung dalam kandang.

<sup>11</sup> Tabut perjanjian ALLAH mereka taruh di dalam kereta, bersama-sama dengan peti berisi tikus-tikus emas dan tiruan bisul-bisul mereka.

<sup>12</sup> Lalu sapi-sapi itu langsung mengambil jalan menuju Bait Semes. Sambil terus menempuh jalan raya itu keduanya melenguh-lenguh dan tidak menyimpang

ke kanan ataupun ke kiri. Raja-raja kota orang Filistin itu pun mengikuti mereka sampai ke perbatasan Bait-Semes.

<sup>13</sup> Pada waktu itu, orang-orang Bait-Semes sedang menuai gandum mereka di lembah. Ketika mereka melayangkan pandang, tampaklah tabut itu. Mereka pun bersukacita melihatnya.

<sup>14</sup> Kereta itu sampai di ladang Yusak, orang Bait-Semes itu, dan berhenti di sana. Di situ ada sebuah batu besar. Orang-orang pun membelah kayu kereta itu dan mempersembahkan sapi-sapi sebagai kurban bakaran kepada ALLAH.

<sup>15</sup> Sementara itu orang-orang Lewi menurunkan tabut perjanjian ALLAH beserta peti berisi barang-barang emas itu, lalu menaruhnya di atas batu besar itu. Pada hari itu juga orang-orang Bait-Semes mempersembahkan kurban bakaran dan kurban-kurban sembelihan kepada ALLAH.

<sup>16</sup> Setelah kelima raja kota orang Filistin menyaksikan hal itu, pulanglah mereka ke Ekron pada hari itu juga.

<sup>17</sup> Inilah bisul-bisul emas yang dipersembahkan orang Filistin kepada ALLAH sebagai penebus kesalahan: satu bagi Asdod, satu bagi Gaza, satu bagi Askelon, satu bagi Gat, dan satu bagi Ekron.

<sup>18</sup> Tikus-tikus emas itu pun sesuai dengan jumlah semua kota orang Filistin milik kelima raja kota itu, dari kota yang berkubu sampai ke daerah pedesaan serta ke batu besar di Abel, tempat orang meletakkan tabut perjanjian ALLAH itu. Batu itu berada di ladang Yusak, orang Bait-Semes, sampai hari ini.

<sup>19</sup> Akan tetapi, Allah menghajar orang-orang Bait-Semes karena mereka menengok ke dalam tabut perjanjian ALLAH itu. Dari antara rakyat itu Ia menewaskan lima puluh ribu tujuh

puluh orang. Rakyat berkabung karena ALLAH telah menghajar mereka dengan menewaskan sejumlah besar orang di antara mereka.

<sup>20</sup> Kata orang-orang Bait-Semes, “Siapa dapat bertahan di hadirat ALLAH, Tuhan yang Mahasuci ini? Kepada siapakah ia akan pergi dari tempat kita ini?”

<sup>21</sup> Kemudian mereka mengirimkan beberapa utusan kepada penduduk Kiryat-Yearim dengan pesan, “Orang Filistin telah mengantarkan kembali tabut perjanjian ALLAH. Datanglah kemari, dan angkutlah tabut itu ke tempatmu.”

**7**<sup>1</sup> Maka orang-orang Kiryat-Yearim datang mengangkut tabut perjanjian ALLAH. Mereka membawanya ke rumah Abinadab di bukit dan menyucikan Eleazar, anaknya, untuk menjaga tabut perjanjian ALLAH.

## **Orang Filistin Terpukul Kalah dekat Mizpa (7:2-14)**

<sup>2</sup> Tabut itu berada di Kiryat-Yearim dalam waktu yang cukup lama, yaitu dua puluh tahun. Sementara itu seluruh kaum keturunan Israil meratap merindukan hadirat ALLAH.

<sup>3</sup> Maka berkatalah Samuil kepada seluruh kaum keturunan Israil, “Jika kamu mau berbalik kepada ALLAH dengan segenap hatimu, singkirkanlah berhala-berhala bangsa asing dan patung-patung Dewi Astoret dari tengah-tengahmu. Arahkanlah hatimu kepada ALLAH dan beribadahlah kepada-Nya saja, maka Ia akan melepaskan kamu dari tangan orang Filistin.”

<sup>4</sup> Lalu bani Israil menyingkirkan dewa-dewa Baal dan patung-patung Dewi Astoret, dan mereka beribadah kepada ALLAH saja.



<sup>5</sup> Kata Samuil, “Kumpulkanlah semua orang Israil di Mizpa. Aku hendak berdoa kepada ALLAH untuk kamu.”

<sup>6</sup> Maka berkumpullah mereka di Mizpa. Mereka menimba air dan mencurahkanya di hadapan ALLAH. Pada hari itu mereka berpuasa di sana dan berkata, “Kami telah berdosa terhadap ALLAH.” Samuil pun menjadi hakim atas bani Israil di Mizpa.

<sup>7</sup> Ketika orang Filistin mendengar bahwa bani Israil berkumpul di Mizpa, majulah raja-raja kota orang Filistin mendatangi orang Israil. Hal itu didengar oleh bani Israil, dan mereka ketakutan menghadapi orang Filistin.

<sup>8</sup> Kata bani Israil kepada Samuil, “Janganlah berhenti berseru bagi kami kepada ALLAH, Tuhan kita, supaya Ia menyelamatkan kami dari tangan orang Filistin.”

<sup>9</sup> Lalu Samuil mengambil seekor anak domba yang masih menyusu dan mempersembahkannya bulat-bulat sebagai kurban bakaran kepada ALLAH. Samuil berseru kepada ALLAH bagi orang Israil dan ALLAH menjawab dia.

<sup>10</sup> Sementara Samuil mempersembahkan kurban bakaran itu, orang Filistin maju mendekat untuk berperang melawan orang Israil. Akan tetapi, pada hari itu ALLAH memperdengarkan bunyi guruh yang hebat terhadap orang Filistin dan mengacaukan mereka sehingga mereka terpukul kalah di hadapan orang Israil.

<sup>11</sup> Orang-orang Israil pun keluar dari Mizpa, mengejar orang Filistin, dan mengalahkan mereka sampai ke hilir Bait-Kar.

<sup>12</sup> Kemudian Samuil mengambil sebuah batu dan mendirikannya di antara Mizpa dan Yesana. Ia menamainya

Eben-Haezer, katanya, “Sampai di sini ALLAH telah menolong kita.”

<sup>13</sup> Demikianlah orang Filistin ditaklukkan dan tidak lagi masuk ke daerah Israil. Tangan ALLAH melawan orang Filistin seumur hidup Samuil.

<sup>14</sup> Kota-kota yang diambil orang Filistin dari orang Israil dikembalikan lagi kepada orang Israil, dari Ekron sampai ke Gat, dan juga daerah sekitarnya dilepaskan orang Israil dari tangan orang Filistin. Pada waktu itu, orang Israil hidup berdamai dengan orang Amori.

### **Nabi Samuil sebagai Hakim (7:15-17)**

<sup>15</sup> Samuil menjadi hakim atas orang Israil seumur hidupnya.

<sup>16</sup> Dari tahun ke tahun ia berjalan mengelilingi Bait-El, Gilgal, dan Mizpa. Di semua tempat itu ia menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>17</sup> Namun, ia selalu kembali ke Rama, karena di sanalah rumahnya dan di sanalah ia menjadi hakim atas orang Israil. Ia membangun sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi ALLAH di sana.

### **Orang Israil Menginginkan Seorang Raja (8:1-22)**

**8** <sup>1</sup> Pada waktu Samuil sudah tua, ia mengangkat anak-anaknya menjadi hakim atas orang Israil.

<sup>2</sup> Nama anaknya yang sulung ialah Yo'el, dan yang kedua ialah Abia. Mereka menjadi hakim di Bersyeba.

<sup>3</sup> Akan tetapi, anak-anaknya itu tidak hidup mengikuti jejaknya, melainkan menyimpang demi mengejar laba. Mereka menerima suap dan memutarbalikkan keadilan.

<sup>4</sup> Maka berkumpullah semua tua-tua Israil lalu datang menghadap Samuil di Rama.

<sup>5</sup> Kata mereka kepadanya, “Sesungguhnya, Tuan sudah tua dan anak-anak Tuan tidak hidup mengikuti jejak Tuan. Sekarang, angkatlah seorang raja bagi kami untuk memerintah kami, seperti semua bangsa lainnya.”

<sup>6</sup> Tetapi ketika mereka berkata, “Berikanlah kepada kami seorang raja untuk memerintah kami,” Samuil merasa kesal. Maka ia berdoa kepada ALLAH.

<sup>7</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Samuil, “Dengarkanlah segala sesuatu yang dikatakan oleh bangsa itu kepadamu. Bukan engkau yang mereka tolak, melainkan Akulah yang mereka tolak supaya jangan Aku bertakhta atas mereka.

<sup>8</sup> Sebagaimana mereka memperlakukan Aku sejak Aku menuntun mereka keluar

dari Mesir bahkan sampai hari ini, yaitu meninggalkan Aku dan beribadah kepada ilah-ilah lain, demikian jugalah mereka memperlakukanmu.

<sup>9</sup> Sekarang, dengarkanlah perkataan mereka. Hanya, ingatkanlah mereka dengan sungguh-sungguh dan beritahukanlah kepada mereka hak raja yang akan bertakhta atas mereka.”

<sup>10</sup> Maka Samuil menyampaikan seluruh firman ALLAH kepada orang banyak yang meminta raja kepadanya.

<sup>11</sup> Katanya, “Inilah hak raja yang akan bertakhta atas kamu: ia akan mengambil anak-anak lelakimu dan mempekerjakan mereka pada keretanya dan sebagai pasukan berkudanya, lalu mereka harus berlari di depan keretanya.

<sup>12</sup> Ia akan mengangkat mereka menjadi pemimpin pasukan seribu dan pemimpin pasukan lima puluh. Mereka harus membajak tanahnya, menuai tuaiannya,

dan membuat senjata-senjata serta peralatan keretanya.

<sup>13</sup> Ia akan mengambil anak-anak perempuanmu untuk menjadi juru rempah-rempah, juru masak, dan juru roti.

<sup>14</sup> Ia pun akan mengambil yang terbaik dari ladang-ladangmu, kebun-kebun anggurmu, dan kebun-kebun zaitunmu lalu memberikannya kepada pegawai-pegawainya.

<sup>15</sup> Selain itu, ia akan mengambil sepersepuluh dari hasil benihmu dan kebun anggurmu, lalu memberikannya kepada pegawai-pegawai istananya dan kepada pegawai-pegawainya.

<sup>16</sup> Ia akan mengambil hambamu baik laki-laki maupun perempuan, pemuda-pemudamu yang terbaik, dan keledaimu, lalu memakai semua itu untuk pekerjaannya sendiri.

<sup>17</sup> Ia akan mengambil pula sepersepuluh dari kawanan kambing dombamu, dan kamu akan menjadi hamba-hambanya.

<sup>18</sup> Pada waktu itu kamu akan berseruseru karena rajamu yang kamu pilih itu, tetapi ALLAH tidak akan menjawab kamu pada waktu itu.”

<sup>19</sup> Namun, bangsa itu tidak mau mendengarkan perkataan Samuil. Kata mereka, “Tidak! Harus ada raja atas kami,

<sup>20</sup> supaya kami juga menjadi seperti semua bangsa lain. Raja kami itu akan memerintah atas kami, maju memimpin kami, dan berperang dalam peperangan kami.”

<sup>21</sup> Samuil mendengarkan segala perkataan bangsa itu lalu menyampaikannya kepada ALLAH.

<sup>22</sup> Firman ALLAH kepada Samuil, “Dengarkanlah perkataan mereka dan angkatlah seorang raja bagi mereka.”



Kemudian Samuil berkata kepada orang-orang Israil, “Pulanglah masing-masing ke kotanya.”

### **Saul Dilantik Jadi Raja (9:1-10:16)**

**9**<sup>1</sup> Ada seorang laki-laki dari suku Binyamin bernama Kis bin Abiel bin Zeror bin Bekhorat bin Afiah, seorang keturunan Binyamin yang kaya raya.

<sup>2</sup> Ia memiliki anak laki-laki yang bernama Saul, seorang pemuda yang tampan. Di antara bani Israil tidak ada seorang pun yang lebih tampan daripada dia. Dari bahu ke atas ia lebih tinggi daripada semua orang di antara bangsa itu.

<sup>3</sup> Suatu ketika Kis, ayah Saul, kehilangan keledai-keledai betinanya. Maka kata Kis kepada Saul, anaknya, “Bawalah sertamu salah seorang pelayan, lalu pergilah segera mencari keledai-keledai itu.”

<sup>4</sup> Mereka pun berjalan melalui Pegunungan Efraim dan Tanah Salisa, tetapi mereka tidak menemukannya. Kemudian mereka berjalan melalui Tanah Saalim, tetapi di sana pun tidak mereka temukan. Selanjutnya mereka berjalan melalui Tanah Binyamin, tetapi mereka tidak juga menemukannya.

<sup>5</sup> Setelah mereka sampai di Tanah Zuf, berkatalah Saul kepada pelayan yang menyertainya, “Mari kita pulang. Jangan-jangan ayahku sudah tidak peduli lagi pada keledai-keledai itu, tetapi malah mengkhawatirkan kita.”

<sup>6</sup> Jawab pelayan itu kepadanya, “Tunggu sebentar, di kota ini ada seorang abdi Allah yang sangat dihormati. Segala yang dikatakannya pasti terjadi. Mari kita pergi ke sana sekarang. Barangkali ia dapat memberitahukan kepada kita jalan yang seharusnya kita tempuh.”

<sup>7</sup> Kata Saul kepada pelayannya, “Tetapi jika kita pergi ke sana, apa yang akan kita bawa bagi orang itu? Roti di kantung kita sudah habis. Tidak ada pemberian yang dapat kita bawa kepada abdi Allah itu. Apakah yang masih ada pada kita?”

<sup>8</sup> Pelayan itu menjawab Saul lagi, “Lihat, di tanganku masih ada seperempat syikal perak. Aku akan memberikannya kepada abdi Allah itu supaya ia memberitahu kita jalan yang harus kita tempuh.”

<sup>9</sup> (Dahulu di Israil, apabila seseorang pergi mencari petunjuk Allah, ia akan berkata begini, “Mari kita pergi kepada pelihat,” karena yang sekarang disebut nabi, dahulu disebut pelihat.)

<sup>10</sup> Kata Saul kepada pelayannya, “Bagus usulmu itu. Mari kita pergi.” Maka pergilah mereka ke kota tempat abdi Allah itu berada.

<sup>11</sup> Ketika mereka tengah menempuh jalan menanjak ke kota itu, mereka

bertemu dengan beberapa orang gadis yang keluar untuk menimba air. Mereka pun bertanya kepada gadis-gadis itu, “Apakah ada pelihat di sini?”

<sup>12</sup> Jawab gadis-gadis itu kepada mereka, “Ya, ada. Ia baru saja mendahului kamu. Bergegaslah sekarang. Ia datang ke kota hari ini karena hari ini orang banyak akan mempersembahkan kurban di bukit pengurbanan.

<sup>13</sup> Begitu kamu memasuki kota, kamu akan segera menjumpainya sebelum ia naik ke bukit pengurbanan untuk makan. Orang banyak tidak akan makan sebelum ia datang, sebab dialah yang harus memohonkan berkah atas kurban sembelihan, dan setelah itu barulah para undangan makan. Sekarang pergilah. Pada waktu-waktu seperti ini kamu akan menjumpainya.”

<sup>14</sup> Maka pergilah mereka ke kota itu. Begitu mereka memasuki kota,

tampaklah Samuil keluar menuju ke arah mereka untuk naik ke bukit pengurbanan.

<sup>15</sup> Sehari sebelum kedatangan Saul, ALLAH telah menyatakan kepada Samuil demikian,

<sup>16</sup> “Besok, pada waktu seperti ini, Aku akan menyuruh seorang laki-laki dari Tanah Binyamin datang kepadamu. Lantiklah dia menjadi pemimpin atas umat-Ku Israil. Ia akan menyelamatkan umat-Ku dari tangan orang Filistin, karena Aku telah memperhatikan umat-Ku. Seruan mereka telah sampai kepada-Ku.”

<sup>17</sup> Ketika Samuil melihat Saul, berfirmanlah ALLAH kepadanya, “Inilah orang yang Kukatakan kepadamu itu. Orang inilah yang akan memerintah umat-Ku.”

<sup>18</sup> Sementara itu Saul menghampiri Samuil di pintu gerbang dan berkata,

“Tolong beritahukan kepadaku, di manakah rumah pelihat itu?”

<sup>19</sup> Jawab Samuil kepada Saul, “Akulah pelihat itu. Naiklah mendahului aku ke bukit pengurbanan, karena pada hari ini kalian akan makan bersamaku. Besok pagi, aku akan melepas kepergianmu dan memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang ada di dalam hatimu.

<sup>20</sup> Mengenai keledai-keledaimu yang hilang tiga hari yang lalu itu, janganlah kaukhawatirkan, karena keledai-keledai itu sudah ditemukan. Tetapi pada siapakah tertuju segala yang didamba orang Israil? Bukankah pada dirimu dan pada seluruh kaum keluargamu?”

<sup>21</sup> Kata Saul, “Bukankah aku ini orang Binyamin, yang terkecil di antara suku-suku Israil? Bukankah kaumku pun yang terkecil di antara kaum-kaum suku Binyamin? Mengapa Tuan mengatakan hal semacam itu kepadaku?”

<sup>22</sup> Samuil mengajak dan membawa Saul serta pelayannya masuk ke balai pertemuan. Ditempatkannya mereka di tempat yang paling utama di antara para undangan yang berjumlah kira-kira tiga puluh orang.

<sup>23</sup> Kemudian Samuil berkata kepada jurumasak, “Bawalah bagian kurban yang kutitipkan kepadamu itu, yang telah kupesankan, ‘Pisahkanlah ini.’”

<sup>24</sup> Jurumasak itu mengambil paha beserta apa yang ada pada paha itu lalu meletakkannya di hadapan Saul. Kata Samuil, “Lihatlah, bagian yang dipisahkan ini diletakkan di hadapanmu. Makanlah, karena bagian ini sudah disimpan bagimu untuk saat ini sejak aku berkata, ‘Aku telah mengundang orang banyak.’” Maka Saul pun makan bersama Samuil pada hari itu.

<sup>25</sup> Setelah mereka turun dari bukit pengurbanan ke dalam kota, Samuil

bercakap-cakap dengan Saul di atas sotoh rumah.

<sup>26</sup> Mereka bangun pagi-pagi. Kira-kira pada waktu fajar menyingsing, Samuil memanggil Saul yang berada di atas sotoh rumah itu, katanya, “Bangunlah, aku akan melepas kepergianmu.” Saul pun bangun, lalu keduanya, yaitu Saul dan Samuil, pergi keluar.

<sup>27</sup> Sementara mereka turun ke ujung kota itu, berkatalah Samuil kepada Saul, “Suruhlah pelayanmu berjalan mendahului kita,” maka berjalanlah pelayan itu, “tetapi engkau, berhentilah sebentar. Aku akan memberitahukan kepadamu firman ALLAH.”

**10**<sup>1</sup> Kemudian Samuil mengambil kendi berisi minyak dan menuangkannya ke atas kepala Saul. Ia menciumnya dan berkata, “Bukankah ALLAH telah melantik engkau menjadi pemimpin atas milik pusaka-Nya?”



<sup>2</sup> Apabila engkau pergi meninggalkan aku hari ini, engkau akan bertemu dengan dua orang dekat makam Rahel di daerah Binyamin, di Zelzah. Mereka akan berkata kepadamu, 'Keledai-keledai yang kau cari itu sudah ditemukan. Sekarang ayahmu sudah tidak peduli lagi pada keledai-keledai itu, tetapi malah mengkhawatirkan kalian. Katanya, "Apa yang harus kuperbuat demi anakku?"'

<sup>3</sup> Kemudian melintasilah terus dari sana sampai ke pohon besar di Tabor. Di sana engkau akan bertemu dengan tiga orang yang hendak pergi menghadap Allah di Bait-El. Seorang membawa tiga ekor anak kambing, seorang lagi membawa tiga ketul roti, dan seorang yang lain membawa sekantong kulit berisi air anggur.

<sup>4</sup> Mereka akan menanyakan keadaanmu dan memberikan kepadamu dua ketul roti. Terimalah itu dari tangan mereka.

<sup>5</sup> Setelah itu engkau akan tiba di bukit Allah, tempat pasukan pendudukan orang Filistin berada. Nanti, begitu engkau memasuki kota itu, engkau akan bertemu dengan serombongan nabi di sana yang sedang turun dari bukit pengorbanan dengan membawa gambus, rebana, seruling, dan kecapi di depan mereka. Mereka akan bernubuat.

<sup>6</sup> Lalu Ruh ALLAH akan datang ke atasmu dengan penuh kuasa sehingga engkau akan bernubuat seperti nabi bersama orang-orang itu, dan engkau akan berubah menjadi seorang yang lain.

<sup>7</sup> Apabila tanda-tanda ini kaudapati terjadi, lakukanlah apa pun yang dilakukan oleh tanganmu karena Allah menyertai engkau.

<sup>8</sup> Kemudian turunlah ke Gilgal mendahului aku. Ingat, aku akan turun mendapatkan engkau untuk mempersembahkan kurban-kurban

bakaran serta kurban-kurban perdamaian. Engkau harus menanti tujuh hari lamanya sampai aku datang kepadamu dan memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan.”

<sup>9</sup> Begitu ia berpaling untuk pergi meninggalkan Samuil, Allah mengubah hatinya menjadi lain. Lalu terjadilah semua tanda itu pada hari itu juga.

<sup>10</sup> Ketika mereka sampai di sana, di bukit itu, tampaklah serombongan nabi menuju ke arahnya. Kemudian Ruh Allah turun ke atasnya dengan penuh kuasa sehingga ia pun bernubuat seperti nabi di antara orang-orang itu.

<sup>11</sup> Semua orang yang mengenalnya sejak dahulu melihat bahwa ia bernubuat seperti nabi bersama-sama dengan para nabi itu. Lalu orang banyak itu pun berkata satu sama lain, “Apa yang terjadi dengan anak Kis ini? Apakah Saul juga termasuk golongan nabi?”

<sup>12</sup> Seorang yang tinggal di sana berkata, “Lalu siapakah bapak mereka?” Sebab itu muncul suatu pepatah: “Apakah Saul juga termasuk golongan nabi?”

<sup>13</sup> Sesudah bernubuat seperti nabi, pergilah Saul ke bukit pengurbanan.

<sup>14</sup> Lalu pamannya bertanya kepada Saul dan pelayannya, “Ke mana kalilan pergi?” Jawabnya, “Mencari keledai-keledai itu. Karena kami tidak juga mendapatkannya, kami pergi kepada Samuil.”

<sup>15</sup> Kata paman Saul, “Ceritakanlah padaku, apa yang dikatakan Samuil kepada kalian.”

<sup>16</sup> Kata Saul kepada pamannya, “Ia memberitahukan dengan jelas kepada kami bahwa keledai-keledai itu telah ditemukan.” Sedangkan soal kerajaan yang dikatakan Samuil itu tidak diberitahukannya kepada pamannya.

## **Saul Dipilih Menjadi Raja (10:17-27)**

<sup>17</sup> Samuil memanggil bangsa itu berkumpul menghadap ALLAH di Mizpa.

<sup>18</sup> Katanya kepada bani Israil, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Aku telah menuntun orang Israil keluar dari Mesir. Aku telah melepaskan kamu dari tangan orang Mesir dan dari tangan semua kerajaan yang menindas kamu.

<sup>19</sup> Akan tetapi, pada hari ini kamu menolak Tuhanmu yang menyelamatkan kamu dari segala kemalangan dan kesesakanmu. Kamu berkata kepadanya, “Tidak, angkatlah seorang raja atas kami.” Maka sekarang, berdirilah di hadirat ALLAH menurut suku-sukumu dan menurut kaum-kaummu.”

<sup>20</sup> Samuil menyuruh semua suku Israil menghadap, lalu terpilihlah suku Binyamin.

<sup>21</sup> Kemudian ia menyuruh suku Binyamin menghadap menurut kaum-kaumnya, lalu terpilihlah kaum Matri dan akhirnya terpilihlah Saul bin Kis. Tetapi ketika mereka mencarinya, ia tak ditemukan.

<sup>22</sup> Sebab itu mereka menanyakan petunjuk ALLAH lagi, “Apakah orang itu sudah datang kemari?” Jawab ALLAH, “Lihat, ia menyembunyikan diri di antara barang-barang.”

<sup>23</sup> Maka berlarilah mereka menjemput dia dari sana. Ketika ia berdiri di antara bangsa itu, ia lebih tinggi daripada semua orang di antara bangsa itu dari bahu ke atas.

<sup>24</sup> Kata Samuil kepada seluruh bangsa itu, “Lihatlah orang yang dipilih ALLAH! Tidak ada yang seperti dia di antara seluruh bangsa ini.” Lalu bersoraklah seluruh bangsa itu, katanya, “Hidup sang raja!”

<sup>25</sup> Kemudian Samuil menyampaikan peraturan-peraturan perihal kerajaan kepada bangsa itu. Ia menuliskannya pada sebuah kitab dan meletakkannya di hadirat ALLAH. Setelah itu Samuil melepas seluruh bangsa itu pulang ke rumahnya masing-masing.

<sup>26</sup> Saul juga pulang ke rumahnya di Gibeon disertai orang-orang gagah perkasa yang hatinya telah digerakkan Allah.

<sup>27</sup> Tetapi beberapa orang dursila berkata, "Masakan orang ini dapat menyelamatkan kita?" Mereka meremehkan dia dan tidak mau membawa persembahan kepadanya. Meskipun demikian, Saul berdiam diri saja.

## Raja Saul Menyelamatkan Penduduk Yabes (11:1-15)

**11** <sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian Nahas, orang Amon, datang dan berkemah mengepung Yabes-Gilead. Semua orang Yabes berkata kepada Nahas, “Ikatlah perjanjian dengan kami, maka kami akan takluk kepada Tuan.”

<sup>2</sup> Tetapi Nahas, orang Amon itu, berkata kepada mereka, “Dengan syarat inilah aku mau mengikat perjanjian dengan kamu: semua mata kananmu harus dicungkil, sehingga seluruh orang Israil tercoreng mukanya.”

<sup>3</sup> Kata para tua-tua Yabes kepadanya, “Berilah kami kelonggaran tujuh hari lamanya, supaya kami dapat mengirimkan beberapa utusan ke seluruh daerah Israil. Jika tidak ada yang menyelamatkan kami, barulah kami akan menyerahkan diri kepada Tuan.”



<sup>4</sup> Para utusan pun sampai di Gibea, kota Saul. Ketika mereka menyampaikan permasalahan itu kepada bangsa itu, menangislah seluruh bangsa dengan suara nyaring.

<sup>5</sup> Sementara itu Saul baru saja datang dari ladang. Ia berjalan di belakang kawanan sapinya. Lalu tanya Saul, “Apa yang terjadi dengan orang banyak ini? Mengapa mereka menangis?” Mereka pun menceritakan kepadanya permasalahan orang-orang Yabes.

<sup>6</sup> Ketika Saul mendengar permasalahan itu, turunlah Ruh Allah ke atasnya dengan penuh kuasa, dan amarahnya pun menyala-nyala dengan hebatnya.

<sup>7</sup> Ia mengambil sepasang sapi, memotong-motong sapi itu, lalu mengirimkannya ke seluruh daerah Israil dengan perantaraan beberapa utusan. Pesannya, “Siapa tidak maju mengikuti Saul dan Samuil, beginilah sapi-sapinya

akan diperlakukan.” Rasa takut dari ALLAH melanda bangsa itu sehingga mereka pun maju dengan serentak.

<sup>8</sup> Ketika Saul menghitung mereka di Bezek, ada tiga ratus ribu orang Israil dan tiga puluh ribu orang Yuda.

<sup>9</sup> Kepada utusan-utusan yang datang itu diberitahukan, “Beginilah harus kamu katakan kepada orang Yabes-Gilead, ‘Besok, pada waktu hari panas terik, kamu akan mendapat kelepasan.’” Utusan-utusan itu pulang dan memberitahukan hal itu kepada orang-orang Yabes, sehingga mereka pun bersukacita.

<sup>10</sup> Maka kata penduduk Yabes kepada Nahas, “Besok kami akan menyerahkan diri kepadamu. Perbuatlah terhadap kami apa pun yang kamu pandang baik.”

<sup>11</sup> Keesokan harinya, Saul membagi rakyat menjadi tiga pasukan. Mereka masuk ke tengah-tengah perkemahan

musuh pada waktu jaga pagi dan menewaskan orang Amon hingga saat hari panas terik. Orang-orang yang tersisa tercerai-berai, sampai-sampai tidak ada dua orang yang masih bersama-sama.

<sup>12</sup> Kemudian rakyat berkata kepada Samuil, “Siapa yang pernah berkata, ‘Masakan Saul bertakhta atas kita?’ Serahkanlah orang-orang itu. Akan kami bunuh mereka.”

<sup>13</sup> Tetapi kata Saul, “Tak seorang pun boleh dibunuh hari ini, karena pada hari ini ALLAH telah mengaruniakan kemenangan di Israil.”

<sup>14</sup> Maka kata Samuil kepada bangsa itu, “Marilah kita pergi ke Gilgal dan membaharui jabatan raja di sana.”

<sup>15</sup> Lalu pergilah seluruh bangsa itu ke Gilgal. Di sana, yaitu di Gilgal, di hadirat ALLAH, mereka menobatkan Saul menjadi raja, dan mempersembahkan

kurban-kurban perdamaian. Saul beserta semua orang Israil sangat bersukacita di sana.

### **Pidato Perpisahan Nabi Samuil (12:1-25)**

**12** <sup>1</sup> Samuil berkata kepada semua orang Israil, “Aku telah mendengarkan segala perkataan yang kamu sampaikan kepadaku dan telah mengangkat seorang raja atas kamu.

<sup>2</sup> Sekarang raja itulah yang menjadi pemimpinmu. Aku sendiri sudah tua dan beruban, tetapi anak-anakku ada bersamamu. Aku telah memimpin kamu sejak masa mudaku sampai hari ini.

<sup>3</sup> Inilah aku. Di hadapan ALLAH dan di hadapan orang yang dilantik-Nya, adukanlah aku: Siapakah yang sapinya atau keledainya pernah kuambil? Siapakah yang pernah kuperas atau kutindas? Dari tangan siapakah aku pernah menerima suap supaya aku tutup

mata? Aku akan mengembalikannya kepadamu.”

<sup>4</sup> Jawab mereka, “Tuan tidak pernah memeras kami, menindas kami, atau menerima apa-apa dari tangan siapa pun.”

<sup>5</sup> Samuil berkata kepada mereka, “ALLAH menjadi saksi pada hari ini, begitu juga orang yang dilantik-Nya, bahwa kamu tidak mendapati apa-apa di dalam tanganku.” Kata mereka, “Dialah saksi.”

<sup>6</sup> Kata Samuil kepada bangsa itu, “ALLAH juga yang mengangkat Musa dan Harun, dan yang menuntun nenek moyangmu keluar dari Tanah Mesir.

<sup>7</sup> Sekarang, berdirilah. Aku hendak beperkara dengan kamu di hadapan ALLAH mengenai segala perbuatan adil yang dilakukan ALLAH bagi kamu dan bagi nenek moyangmu.

<sup>8</sup> Setelah Yakub datang ke Mesir dan setelah nenek moyangmu berseru-seru kepada ALLAH, ALLAH mengutus Musa dan Harun untuk membawa nenek moyangmu keluar dari Mesir, serta menghantar mereka tinggal di tempat ini.

<sup>9</sup> Akan tetapi, mereka melupakan ALLAH, Tuhan mereka, sehingga Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan Sisera, yaitu panglima tentara Hazor, ke dalam tangan orang Filistin, dan ke dalam tangan raja Moab. Orang-orang itu memerangi mereka.

<sup>10</sup> Lalu mereka berseru kepada ALLAH dan berkata, 'Kami telah berdosa sebab kami telah meninggalkan ALLAH dan beribadah kepada dewa-dewa Baal serta patung-patung Dewi Astoret. Sekarang, lepaskanlah kami dari tangan musuh-musuh kami, maka kami akan beribadah kepada-Mu.'

<sup>11</sup> Kemudian ALLAH mengutus Yerubaal, Barak, Yefta, dan Samuil. Ia melepaskan kamu dari tangan musuh-musuhmu di segala penjuru sehingga kamu tinggal dengan aman.

<sup>12</sup> Tetapi ketika kamu melihat bahwa Nahas, raja bani Amon, mendatangi kamu, maka kamu berkata kepadaku, 'Tidak, harus ada raja yang bertakhta atas kami.' Padahal ALLAH, Tuhanmu, adalah rajamu.

<sup>13</sup> Sekarang, inilah raja yang telah kamu pilih dan yang kamu minta itu. Lihat, ALLAH telah mengangkat seorang raja atasmu.

<sup>14</sup> Jika kamu bertakwa kepada ALLAH, beribadah kepada-Nya, mematuhi-Nya, dan tidak mendurhaka terhadap titah ALLAH, dan jika kamu serta raja yang bertakhta atasmu itu hidup mengikuti ALLAH, Tuhanmu, maka baiklah keadaanmu.

<sup>15</sup> Akan tetapi, jika kamu tidak mau mematuhi ALLAH, malah mendurhaka terhadap titah ALLAH, maka tangan ALLAH akan melawan kamu, seperti Ia melawan nenek moyangmu dahulu.

<sup>16</sup> Sekarang, tetaplah berdiri dan lihatlah hal besar yang akan dilakukan ALLAH di depan matamu.

<sup>17</sup> Sekarang ini musim menuai gandum, bukan? Namun, aku akan berseru kepada ALLAH supaya Ia menurunkan guruh dan hujan. Dengan demikian kamu akan tahu dan sadar bahwa dalam pandangan ALLAH besarlah kejahatan yang telah kamu lakukan dengan meminta seorang raja bagimu.”

<sup>18</sup> Kemudian Samuil berseru kepada ALLAH, dan pada hari itu ALLAH menurunkan guruh dan hujan, sehingga seluruh bangsa itu menjadi sangat takut kepada ALLAH dan kepada Samuil.



<sup>19</sup> Kata seluruh bangsa itu kepada Samuil, “Berdoalah kepada ALLAH, Tuhanmu, bagi hamba-hambamu ini supaya jangan kami mati. Kami telah menambah segala dosa kami dengan kejahatan ini, yaitu meminta seorang raja bagi kami.”

<sup>20</sup> Kata Samuil kepada bangsa itu, “Jangan takut, kamu memang telah melakukan segala kejahatan ini, tetapi jangan berhenti mengikuti ALLAH. Beribadahlah kepada ALLAH dengan segenap hatimu.

<sup>21</sup> Jangan menyimpang, mengikuti kesia-siaan yang tidak memberikan faedah dan tidak menyelamatkan, karena semua itu kesia-siaan belaka.

<sup>22</sup> ALLAH tidak akan menelantarkan umat-Nya demi nama-Nya yang besar itu, karena ALLAH telah berkenan menjadikan kamu umat-Nya.

<sup>23</sup> Mengenai aku, pantang bagiku untuk berbuat dosa kepada ALLAH dengan berhenti mendoakan kamu. Aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus.

<sup>24</sup> Hanya, bertakwalah kepada ALLAH dan setialah beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu. Perhatikanlah, betapa besarnya hal-hal yang telah dilakukan-Nya bagimu.

<sup>25</sup> Akan tetapi, jika kamu tetap berbuat jahat, maka kamu ataupun rajamu akan dibinasakan.”

### **Ketidaktaatan Raja Saul (13:1-22)**

**13** <sup>1</sup> Saul sudah berumur ketika ia naik takhta. Setelah bertakhta dua tahun lamanya atas Israil,

<sup>2</sup> Saul memilih tiga ribu orang dari antara orang Israil. Dua ribu orang menyertai Saul di Mikhmas dan di Gunung Bait-El, sedangkan seribu orang

menyertai Yonatan di Gibeon-Binyamin. Rakyat yang selebihnya disuruhnya pulang ke kemahnya masing-masing.

<sup>3</sup> Yonatan mengalahkan pasukan pendudukan orang Filistin di Geba, dan hal itu didengar oleh orang Filistin. Lalu Saul memerintahkan agar sangkakala ditiup di seluruh negeri, pikirnya, "Biarlah orang Ibrani mendengar."

<sup>4</sup> Semua orang Israil mendengar kabar yang mengatakan: "Saul telah mengalahkan pasukan pendudukan orang Filistin sehingga orang Filistin sangat membenci orang Israil." Maka rakyat pun dikerahkan untuk bergabung dengan Saul di Gilgal.

<sup>5</sup> Kemudian orang Filistin berkumpul untuk berperang melawan orang Israil dengan tiga puluh ribu kereta, enam ribu orang pasukan berkuda, dan pasukan sebanyak pasir di tepi laut. Mereka maju

dan berkemah di Mikhmas, di sebelah timur Bait-Awen.

<sup>6</sup> Ketika orang Israil sadar bahwa mereka terjepit dan bahwa pasukan mereka terdesak, bersembunyilah rakyat di gua-gua, di semak-semak, di bukit-bukit batu, di ruang-ruang bawah tanah, dan di lubang-lubang.

<sup>7</sup> Beberapa orang Ibrani bahkan menyeberangi Sungai Yordan ke Tanah Gad dan Gilead, tetapi Saul tetap tinggal di Gilgal dan seluruh pasukan mengikutinya dengan gemetar.

<sup>8</sup> Ia menanti tujuh hari lamanya menurut waktu yang ditentukan oleh Samuil, tetapi Samuil tidak juga datang ke Gilgal sehingga pasukan itu bercerai-berai meninggalkan Saul.

<sup>9</sup> Maka Saul berkata, “Bawalah kepadaku kurban bakaran dan kurban-kurban perdamaian itu.” Lalu ia mempersembahkan kurban bakaran.

<sup>10</sup> Baru saja ia selesai mempersembahkan kurban bakaran, tiba-tiba datanglah Samuil. Saul keluar menyongsong dia untuk mengucapkan salam kepadanya.

<sup>11</sup> Samuil bertanya, “Apa yang kaulakukan?” Jawab Saul, “Ketika kulihat bahwa pasukan itu bercerai-berai meninggalkan aku, sedangkan engkau tidak juga datang pada waktu yang telah ditentukan dan orang Filistin telah berkumpul di Mikhmas,

<sup>12</sup> maka aku berpikir, ‘Sekarang orang Filistin akan datang menyerang aku di Gilgal, padahal aku belum memohon belas kasihan ALLAH.’ Itulah sebabnya aku memberanikan diri untuk mempersembahkan kurban bakaran.”

<sup>13</sup> Kata Samuil kepada Saul, “Perbuatanmu itu bodoh! Engkau tidak memegang teguh perintah yang diberikan ALLAH, Tuhanmu,

kepadamu. Sedianya ALLAH hendak mengokohkan kerajaanmu atas Israil sampai selama-lamanya,

<sup>14</sup> tetapi sekarang kerajaanmu tidak akan berlanjut. ALLAH telah mencari bagi diri-Nya seorang yang berkenan di hati-Nya dan ALLAH telah menetapkan dia menjadi pemimpin atas umat-Nya, sebab engkau tidak memegang teguh apa yang diperintahkan ALLAH kepadamu.”

<sup>15</sup> Samuil pun segera pergi dari Gilgal ke Gibeab-Binyamin, sementara Saul menghitung pasukan yang masih ada bersamanya, kira-kira enam ratus orang.

<sup>16</sup> Saul dan Yonatan, anaknya, serta pasukan yang ada bersama mereka tinggal di Geba-Binyamin, sedangkan orang Filistin berkemah di Mikhmas.

<sup>17</sup> Lalu keluarlah para penjarah dari perkemahan orang Filistin dalam tiga pasukan. Satu pasukan membelok ke jalan menuju Ofra di Tanah Syual,

<sup>18</sup> satu pasukan membelok ke jalan menuju Bait-Horon, dan satu pasukan lagi membelok ke jalan menuju daerah yang menghadap Lembah Zeboim, ke arah padang belantara.

<sup>19</sup> Pada waktu itu tidak ada seorang tukang besi pun di seluruh Tanah Israil, karena kata orang Filistin, “Jangan sampai orang Ibrani membuat pedang atau tombak.”

<sup>20</sup> Semua orang Israil harus pergi kepada orang Filistin untuk mengasah mata bajaknya masing-masing, juga besi bajaknya, kapaknya, dan cangkulnya.

<sup>21</sup> Biayanya adalah dua pertiga syikal untuk cangkul dan besi bajak serta sepertiga syikal untuk kapak dan untuk memasang kusa.

<sup>22</sup> Jadi, pada masa peperangan itu tidak ada sebilah pedang atau sebatang tombak pun di tangan seluruh pasukan yang menyertai Saul dan Yonatan.

Hanya Saul dan Yonatan, anaknya, yang memilikinya.

### **Kepahlawanan Yonatan (13:23-14:23)**

<sup>23</sup> Pasukan pendudukan orang Filistin maju ke pelintasan di Mikhmas.

**14** <sup>1</sup> Pada suatu hari Yonatan bin Saul berkata kepada pelayan pembawa senjatanya, “Mari kita menyeberang mendatangi pasukan pendudukan orang Filistin di sebelah sana.” Tetapi iai tidak memberitahukan hal itu kepada ayahnya.

<sup>2</sup> Sementara itu Saul tinggal di ujung daerah Gibeon, di bawah pohon delima di Migron. Pasukan yang menyertainya kira-kira ada enam ratus orang.

<sup>3</sup> Ahia bin Ahitub, saudara Ikkabod bin Pinehas bin Eli, imam ALLAH di Silo, adalah orang yang memakai baju efod pada waktu itu. Pasukan itu tidak mengetahui bahwa Yonatan telah pergi.



<sup>4</sup> Di antara pelintasan-pelintasan yang dicari Yonatan untuk menyeberang ke tempat pasukan pendudukan orang Filistin, ada tebing bukit batu di sebelah sana dan sini, yang satu bernama Bozes dan yang lain bernama Sene.

<sup>5</sup> Tebing yang satu menjulang di sebelah utara, berhadapan dengan Mikhmas, sedangkan yang lain berada di sebelah selatan, berhadapan dengan Geba.

<sup>6</sup> Yonatan berkata kepada pelayan pembawa senjatanya, “Mari kita menyeberang mendatangi pasukan pendudukan orang-orang yang tak berkhitan itu. Barangkali ALLAH akan bertindak bagi kita, karena entah dengan banyak atau sedikit orang ALLAH sanggup menyelamatkan, tak ada yang dapat mencegah-Nya.”

<sup>7</sup> Maka kata pembawa senjatanya itu kepadanya, “Lakukanlah segala yang Tuan niatkan. Majulah. Hamba

menyertai Tuan sesuai dengan niat Tuan.”

<sup>8</sup> Kata Yonatan lagi, “Perhatikanlah, kita akan menyeberang mendatangi orang-orang itu dan memperlihatkan diri kita kepada mereka.

<sup>9</sup> Jika mereka berkata kepada kita begini, ‘Tunggulah, kami akan datang kepadamu,’ maka kita akan tetap berdiri di tempat kita, dan tidak naik menemui mereka.

<sup>10</sup> Tetapi jika mereka berkata begini, ‘Naiklah ke tempat kami,’ maka kita akan naik. Itu berarti ALLAH telah menyerahkan mereka ke dalam tangan kita. Itulah tandanya bagi kita.”

<sup>11</sup> Kemudian keduanya memperlihatkan diri kepada pasukan pendudukan orang Filistin. Berkatalah orang Filistin, “Tengok! Orang-orang Ibrani itu keluar dari lubang-lubang tempat mereka menyembunyikan diri.”

<sup>12</sup> Lalu orang-orang dari pasukan pendudukan itu berkata kepada Yonatan dan kepada pembawa senjatanya, “Naiklah ke tempat kami. Kami akan memberitahukan sesuatu kepadamu.” Maka Yonatan berkata kepada pembawa senjatanya, “Naiklah, ikuti aku. ALLAH telah menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Israil.”

<sup>13</sup> Yonatan pun memanjat dengan tangan dan kakinya, sementara pembawa senjatanya mengikutinya. Kemudian orang-orang itu berguguran di hadapan Yonatan, dan pembawa senjatanya menewaskan mereka dari belakangnya.

<sup>14</sup> Dalam pembantaian pertama yang dilakukan oleh Yonatan dan pembawa senjatanya, kira-kira dua puluh orang tewas dalam jarak kira-kira setengah alur pembajakan ladang.

<sup>15</sup> Maka terjadilah kegemparan di perkemahan, di padang, dan di antara seluruh pasukan. Juga pasukan pendudukan dan para penjarah itu gempar. Bumi pun gempa, sehingga terjadilah kegemparan yang luar biasa.

<sup>16</sup> Sementara itu, para pengintai Saul di Gibeon-Binyamin memperhatikan bahwa pasukan musuh tampaknya berserakan ke sana kemari.

<sup>17</sup> Maka Saul berkata kepada pasukan yang menyertainya, "Hitunglah dan periksalah, siapa yang pergi dari antara kita." Setelah mereka menghitung, ternyata Yonatan dan pembawa senjatanya tidak ada.

<sup>18</sup> Kata Saul kepada Ahia, "Bawalah kemari tabut perjanjian Allah." Pada waktu itu tabut perjanjian Allah ada bersama bani Israil.

<sup>19</sup> Tetapi sementara Saul berbicara kepada imam, huru-hara di perkemahan

orang Filistin terus bertambah besar. Saul pun berkata kepada imam, “Tak usahlah.”

<sup>20</sup> Lalu Saul dan seluruh pasukan yang menyertainya berkumpul. Ketika mereka masuk ke medan perang, tampak pedang setiap orang mengenai kawannya. Huru-hara itu sangat besar.

<sup>21</sup> Orang-orang Ibrani yang sebelumnya menyertai orang Filistin dan maju bersama orang Filistin ke perkemahan itu dari daerah sekitar, turut pula bergabung dengan orang Israil yang menyertai Saul dan Yonatan.

<sup>22</sup> Semua orang Israil yang bersembunyi di Pegunungan Efraim mendengar bahwa orang Filistin telah melarikan diri, lalu mereka pun turut mengejar orang-orang itu dalam peperangan.

<sup>23</sup> Demikianlah ALLAH menyelamatkan orang Israil pada hari itu. Peperangan itu meluas sampai ke Bait Awen.

## **Yonatan Dibebaskan dari Kutuk (14:24-46)**

<sup>24</sup> Namun, pada hari itu orang Israil ditimpa kesusahan, karena Saul telah memberlakukan kutuk atas rakyat, katanya, “Terkutuklah orang yang makan makanan apa pun sebelum magrib, sebelum aku membalas musuh-musuhku.” Sebab itu tak seorang pun di antara pasukan mengecap suatu makanan.

<sup>25</sup> Seluruh pasukan negeri itu masuk ke sebuah hutan yang di permukaan tanahnya ada madu.

<sup>26</sup> Sementara mereka memasuki hutan itu, tampaklah madu bertetes. Meskipun demikian, tak seorang pun berani mengambilnya ke mulut dengan tangan, karena rakyat merasa takut dengan adanya sumpah itu.

<sup>27</sup> Akan tetapi, Yonatan tidak mendengar ketika ayahnya memberlakukan sumpah atas rakyat. Sebab itu ia mengulurkan ujung tongkat yang ada di tangannya dan mencelupkannya ke dalam sarang lebah. Dengan tangannya dicicipnya madu itu di mulutnya, lalu menjadi teranglah matanya.

<sup>28</sup> Kemudian salah seorang dari antara pasukan itu berkata, “Ayah Tuan sungguh-sungguh telah memberlakukan sumpah di antara rakyat dengan berkata, ‘Terkutuklah orang yang makan makanan apa pun pada hari ini.’ Itulah sebabnya pasukan menjadi letih lesu.”

<sup>29</sup> Kata Yonatan, “Ayahku telah menyusahkan negeri ini. Lihat, betapa terangnya mataku setelah kukecap madu itu sedikit saja.

<sup>30</sup> Terlebih lagi jika pada hari ini rakyat boleh makan dengan bebas dari hasil

jarahan musuh yang mereka dapatkan. Tetapi sekarang, tidak banyak yang tewas di antara orang Filistin.”

<sup>31</sup> Pada hari itu mereka mengalahkan orang Filistin dari Mikhmas sampai ke Ayalon. Pasukan itu sudah sangat letih lesu.

<sup>32</sup> Maka mereka menyerbu jarahan, mengambil kawanan kambing domba, sapi dan juga anak sapi, lalu menyembelih semua itu di tanah. Dagingnya mereka makan, dan juga darahnya.

<sup>33</sup> Kemudian kepada Saul dikabarkan demikian, “Ketahuilah, rakyat berdosa terhadap ALLAH karena mereka menyantap daging dan juga darahnya.” Katanya, “Kamu telah berbuat khianat. Gulingkanlah kemari sebuah batu besar sekarang juga.”

<sup>34</sup> Kata Saul pula, “Menyebarkan di antara rakyat dan katakan pada



mereka, ‘Bawa kemari sapi dan domba masing-masing, lalu sembelihlah di sini dan makanlah. Janganlah berdosa terhadap ALLAH dengan makan daging dan juga darahnya.’ Maka pada malam itu seluruh rakyat membawa sapinya masing-masing dan menyembelihnya di sana.

<sup>35</sup> Kemudian Saul membangun bagi ALLAH sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban. Itulah mazbah yang mula-mula dibangunnya bagi ALLAH.

<sup>36</sup> Saul berkata, “Mari kita pergi mengejar orang Filistin malam-malam dan merampasi mereka sampai fajar menyingsing. Jangan kita biarkan seorang pun dari mereka luput.” Jawab orang-orang itu, “Lakukanlah segala sesuatu yang dipandang baik oleh Tuanku.” Tetapi imam berkata, “Marilah kita menghadap Allah dahulu di sini.”

<sup>37</sup> Saul pun menanyakan petunjuk Allah, “Dapatkah aku pergi mengejar orang Filistin? Akankah Kauserahkan mereka ke dalam tangan orang Israil?” Tetapi pada hari itu Ia tidak menjawabnya.

<sup>38</sup> Maka kata Saul, “Datanglah kemari, hai semua pemimpin pasukan. Cari tahu dan periksalah bagaimanakah dosa ini terjadi pada hari ini.

<sup>39</sup> Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, yang menyelamatkan orang Israil, sekalipun dosa itu dilakukan oleh Yonatan, anakku, ia pasti dihukum mati.” Akan tetapi, tak seorang pun dari seluruh pasukan itu memberinya jawaban.

<sup>40</sup> Kemudian ia berkata kepada semua orang Israil, “Kamu berdiri di sebelah sana. Aku dan Yonatan, anakku, berdiri di sebelah sini.” Jawab rakyat kepada Saul, “Lakukanlah apa yang dipandang baik oleh Tuanku.”

<sup>41</sup> Kata Saul kepada ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, “Nyatakanlah kebenarannya.” Ternyata Saul dan Yonatanlah yang terkena undi, sedangkan rakyat terluput.

<sup>42</sup> Kata Saul, “Buanglah undi di antara aku dengan Yonatan, anakku. Yonatan pun terkena undi.

<sup>43</sup> Kata Saul kepada Yonatan, “Beritahukanlah kepadaku apa yang telah kaulakukan.” Lalu Yonatan memberitahu dia, katanya, “Aku memang telah mengecap sedikit madu dengan ujung tongkat yang ada di tanganku ini. Ya, aku harus mati.”

<sup>44</sup> Kata Saul, “Engkau memang harus mati, Yonatan. Jika tidak, Allah akan menjatuhkan azab atasku, bahkan lebih lagi.”

<sup>45</sup> Akan tetapi, rakyat berkata kepada Saul, “Masakan Yonatan harus mati, padahal ia telah melakukan

penyelamatan yang besar di antara orang Israil? Pantang hal itu terjadi! Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, sehelai rambut kepalanya pun tidak akan jatuh ke tanah, karena pada hari ini ia telah bertindak bersama Allah.” Demikianlah rakyat melepaskan Yonatan sehingga ia tidak dihukum mati.

<sup>46</sup> Saul berhenti mengejar orang Filistin, dan orang Filistin pun pulang ke tempat mereka.

### **Catatan tentang Musuh-musuh dan Keluarga Raja Saul (14:47-52)**

<sup>47</sup> Setelah Saul memegang kendali kerajaan atas Israil, ia memerangi semua musuhnya di segala penjuru. Dilawannya Moab, bani Amon, Edom, raja-raja Zoba, dan orang Filistin. Ke mana pun ia pergi, dibuatnya mereka susah.

<sup>48</sup> Ia melakukan perbuatan yang gagah perkasa, mengalahkan orang Amalek,

dan melepaskan orang Israil dari tangan orang-orang yang menjarah mereka.

<sup>49</sup> Anak-anak Saul ialah Yonatan, Yiswi, dan Malkisua. Sedangkan nama kedua anak perempuannya ialah Merab, yang sulung, dan Mikhal, yang lebih muda.

<sup>50</sup> Istri Saul bernama Ahinoam binti Ahimaas, dan panglima tentaranya bernama Abner, anak Ner, paman Saul.

<sup>51</sup> Kis, ayah Saul dan Ner, ayah Abner, adalah anak-anak Abiel.

<sup>52</sup> Peperangan yang sengit melawan orang Filistin terjadi seumur hidup Saul. Apabila Saul melihat seorang kesatria atau seorang yang gagah perkasa, ia pun mengambilnya menjadi orangnya.

### **Saul Ditolak sebagai Raja (15:1-35)**

**15** <sup>1</sup> Samuil berkata kepada Saul, “Akulah yang telah diutus ALLAH untuk melantik engkau menjadi raja

atas umat-Nya, yaitu Israil. Sekarang, dengarkanlah bunyi firman ALLAH.

<sup>2</sup> Beginilah firman ALLAH, Tuhan semesta alam, 'Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek terhadap orang Israil, karena orang Amalek menghadang mereka di jalan setelah mereka keluar dari Mesir.

<sup>3</sup> Sekarang pergilah, seranglah orang Amalek. Tumpaslah segala sesuatu yang ada pada mereka. Jangan sayangkan mereka, tetapi habisilah laki-laki dan perempuan, anak-anak dan bayi-bayi yang menyusu, sapi dan domba, unta dan keledai."

<sup>4</sup> Maka Saul mengerahkan rakyat dan menghitungnya di Telaim. Jumlahnya dua ratus ribu pasukan berjalan kaki dan sepuluh ribu orang Yuda.

<sup>5</sup> Saul pergi ke kota orang Amalek dan menyiapkan penyerangan di lembah.

<sup>6</sup> Kepada orang Keni Saul berkata, “Pergi, menyingkirlah. Menjauhlah dari antara orang Amalek, supaya jangan kamu kulenyapkan bersama mereka, karena kamu telah menunjukkan kebaikan kepada seluruh bani Israil setelah mereka keluar dari Mesir.” Maka orang Keni pun menyingkir dari antara orang Amalek.

<sup>7</sup> Kemudian Saul menyerang orang Amalek dari Hawila sampai ke jalan masuk Syur yang berhadapan dengan Mesir.

<sup>8</sup> Agag, raja orang Amalek, ditangkapnya hidup-hidup, sedangkan seluruh rakyatnya ditumpasnya dengan mata pedang.

<sup>9</sup> Saul dan pasukannya menyelamatkan Agag, kawanan kambing domba dan kawanan sapi yang terbaik, ternak dan anak domba yang gemuk, serta segala sesuatu yang berharga. Ia tidak mau

menumpas seluruhnya. Segala sesuatu yang hina dan yang buruk sajalah yang ditumpasnya.

<sup>10</sup> Maka turunlah firman ALLAH kepada Samuil demikian,

<sup>11</sup> “Hati-Ku masygul karena Aku telah mengangkat Saul menjadi raja. Ia telah berpaling dari-Ku dan tidak melaksanakan firman-Ku.” Samuil pun menjadi kesal. Sepanjang malam ia berseru kepada ALLAH.

<sup>12</sup> Lalu Samuil bangun pagi-pagi untuk bertemu dengan Saul, tetapi kepada Samuil diberitahukan demikian, “Saul telah pergi ke Karmel. Ketahuilah, ia telah mendirikan tugu peringatan bagi dirinya lalu berbalik dan langsung turun ke Gilgal.”

<sup>13</sup> Ketika Samuil sampai di tempat Saul, berkatalah Saul kepadanya, “Kiranya engkau diberkahi ALLAH! Aku telah melaksanakan firman ALLAH.”



<sup>14</sup> Tanya Samuil, “Lalu mengapa ada embikan kawan k kambing domba yang sampai ke telingaku? Mengapa kudengar lenguhan kawan sapi?”

<sup>15</sup> Jawab Saul, “Semua itu dibawa dari orang Amalek. Rakyat menyelamatkan kawan k kambing domba dan kawan sapi yang terbaik untuk dipersembahkan sebagai kurban di hadirat ALLAH, Tuhanmu. Tetapi yang selebihnya sudah kami tumpas.”

<sup>16</sup> Kata Samuil kepada Saul, “Sudahlah! Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang telah difirmankan ALLAH kepadaku tadi malam.” Kata Saul kepadanya, “Katakanlah.”

<sup>17</sup> Kata Samuil, “Meskipun engkau kecil menurut pandanganmu sendiri, bukankah engkau telah diangkat menjadi kepala atas suku-suku Israil? ALLAH telah melantik engkau menjadi raja atas orang Israil,

<sup>18</sup> dan ALLAH menyuruh engkau menjalankan suatu tugas, firman-Nya, ‘Pergilah, tumpaslah orang-orang berdosa itu, yaitu orang Amalek. Perangilah mereka sampai mereka habis.’

<sup>19</sup> Mengapa engkau tidak mematuhi firman ALLAH, tetapi malah menyambar jarahan itu dan melakukan kejahatan dalam pandangan ALLAH?”

<sup>20</sup> Jawab Saul kepada Samuil, “Aku sudah mematuhi firman ALLAH dan menjalankan apa yang ditugaskan ALLAH kepadaku. Aku menawan Agag, raja Amalek itu, sedangkan orang Amalek kutumpas.

<sup>21</sup> Tetapi dari jarahan itu rakyat mengambil kawan-kambing domba dan kawan-kambing sapi terbaik dari semua yang harus ditumpas, untuk dipersembahkan sebagai kurban kepada ALLAH, Tuhanmu, di Gilgal.”

<sup>22</sup> Kata Samuil, “Apakah kurban-kurban bakaran dan kurban-kurban sembelihan lebih dikenan ALLAH daripada mendengarkan suara ALLAH? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik daripada kurban sembelihan dan memperhatikan itu lebih baik daripada lemak domba jantan.

<sup>23</sup> Sebab pendurhakaan sama seperti dosa bertenung dan kedegilan sama seperti penyembahan berhala atau terafim. Karena engkau telah menolak firman ALLAH, maka Ia pun telah menolak engkau sebagai raja.”

<sup>24</sup> Kata Saul kepada Samuil, “Aku telah berdosa, karena aku telah melanggar firman ALLAH dan perkataanmu. Aku takut kepada rakyat sehingga perkataan mereka kuturuti.

<sup>25</sup> Sekarang, ampunilah kiranya dosaku dan kembalilah bersamaku supaya aku dapat beribadah kepada ALLAH.”

<sup>26</sup> Kata Samuil kepada Saul, “Aku tidak mau kembali bersamamu, karena engkau telah menolak firman ALLAH dan ALLAH pun telah menolak engkau sebagai raja atas orang Israil.”

<sup>27</sup> Begitu Samuil berpaling untuk pergi, dipegangnya punca jubah Samuil hingga terkoyak.

<sup>28</sup> Kata Samuil kepadanya, “Pada hari ini ALLAH telah mengoyakkan kerajaan Israil darimu dan mengaruniakannya kepada orang lain yang lebih baik daripada engkau.

<sup>29</sup> Lagi pula, Yang Mahamulia, yang disembah bani Israil, tidak berdusta dan tidak menyesal, karena Ia bukanlah manusia sehingga harus menyesal.”

<sup>30</sup> Kata Saul, “Aku telah berdosa. Tetapi sekarang, mohon hormati aku di hadapan para tua-tua umatku dan di hadapan orang Israil. Kembalilah

bersamaku supaya aku dapat beribadah kepada ALLAH, Tuhanmu.”

<sup>31</sup> Maka kembalilah Samuil mengikuti Saul, dan Saul pun beribadah kepada ALLAH.

<sup>32</sup> Kemudian Samuil berkata, “Bawalah kemari Agag, raja orang Amalek itu.” Agag pun datang kepadanya dengan gembira. Pikir Agag, “Tentulah pahitnya maut sudah berlalu.”

<sup>33</sup> Kata Samuil, “Sebagaimana pedangmu membuat perempuan-perempuan kehilangan anak, demikianlah ibumu akan kehilangan anak di antara perempuan-perempuan.” Lalu Samuil mencincang Agag di hadapan ALLAH di Gilgal.

<sup>34</sup> Sesudah itu Samuil pulang ke Rama, sedangkan Saul pulang ke rumahnya di Gibeon, kota Saul.

<sup>35</sup> Samuil tidak melihat Saul lagi sampai hari kematiannya, karena Samuil

berdukacita atas Saul. Hati ALLAH pun masygul karena Ia telah mengangkat Saul menjadi raja atas orang Israil.

### **Nabi Daud Dilantik Menjadi Raja (16:1-13)**

**16**<sup>1</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Samuil, “Berapa lama lagi engkau akan berdukacita atas Saul karena Aku telah menolak dia sebagai raja atas Israil? Isilah tabung tandukmu dengan minyak dan pergilah. Aku mengutus engkau kepada seorang Betlehem bernama Isai, karena Aku telah memilih bagi-Ku seorang raja dari antara anak-anaknya.”

<sup>2</sup> Kata Samuil, “Bagaimana mungkin aku pergi? Jika Saul mendengarnya, tentu ia akan membunuhku.” Firman ALLAH, “Bawalah sertamu seekor anak sapi betina dan katakanlah, ‘Aku datang untuk mempersembahkan kurban di hadapan ALLAH.’”

<sup>3</sup> Undanglah Isai ke acara kurban itu, dan Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan. Lantiklah bagi-Ku orang yang akan Kusebutkan padamu.”

<sup>4</sup> Samuil pun melakukan apa yang difirmankan ALLAH. Ketika ia tiba di Betlehem, para tua-tua kota itu menyongsong dia dengan gemetar. Tanya mereka, “Apakah Tuan datang dengan maksud damai?”

<sup>5</sup> Jawabnya, “Ya, dengan maksud damai. Aku datang untuk mempersembahkan kurban di hadirat ALLAH. Sucikanlah dirimu dan datanglah bersamaku ke acara kurban ini.” Lalu ia menyucikan Isai dan anak-anaknya serta mengundang mereka ke acara kurban itu.

<sup>6</sup> Pada waktu mereka datang, Samuil memandang Eliab dan berpikir, “Sesungguhnya, orang yang akan dilantik ALLAH sedang berdiri di hadapan-Nya.”

<sup>7</sup> Tetapi firman ALLAH kepada Samuil, “Janganlah pandang rupanya atau perawakannya yang tinggi, karena Aku telah menolak dia. Allah tidak melihat sebagaimana manusia melihat. Manusia melihat penampilan lahiriah, tetapi ALLAH melihat hati.”

<sup>8</sup> Kemudian Isai memanggil Abinadab dan menyuruhnya lewat di hadapan Samuil. Tetapi Samuil berkata, “Yang ini pun tidak dipilih ALLAH.”

<sup>9</sup> Lalu Isai menyuruh Syama lewat. Tetapi Samuil berkata, “Yang ini pun tidak dipilih ALLAH.”

<sup>10</sup> Isai menyuruh ketujuh anaknya lewat di hadapan Samuil. Tetapi kata Samuil kepada Isai, “Mereka semua tidak dipilih ALLAH.”

<sup>11</sup> Tanya Samuil kepada Isai, “Inikah semua anakmu?” Jawabnya, “Masih ada yang bungsu, tetapi ia sedang menggembalakan kawanan kambing



domba.” Kata Samuil kepada Isai, “Suruhlah orang menjemput dia, karena kita tidak akan duduk makan sebelum ia datang kemari.”

<sup>12</sup> Maka Isai menyuruh orang menjemput dia. Ia kemerah-merahan, matanya indah, dan parasnya elok. Berfirmanlah ALLAH, “Segeralah lantik dia, karena inilah dia.”

<sup>13</sup> Samuil mengambil tabung tanduknya yang berisi minyak itu dan melantik dia di tengah abang-abangnya. Maka sejak hari itu dan seterusnya, Ruh ALLAH turun atas Daud dengan penuh kuasa. Setelah itu Samuil segera pulang ke Rama.

### **Nabi Daud di Istana Raja Saul (16:14-23)**

<sup>14</sup> Pada waktu itu, Ruh ALLAH telah menjauh dari Saul, dan ia diganggu oleh ruh jahat yang diizinkan ALLAH.

<sup>15</sup> Para pegawai Saul berkata kepadanya, “Sesungguhnya, ada ruh

jahat yang diizinkan Allah mengganggu Tuanku.

<sup>16</sup> Hendaklah Tuanku memerintahkan hamba-hambamu yang ada di hadapan Tuanku ini untuk mencari orang yang pandai memetik kecapi. Nanti, apabila ruh jahat yang diizinkan Allah itu datang kepada Tuanku, ia harus memetik kecapi sehingga Tuanku merasa nyaman.”

<sup>17</sup> Kata Saul kepada para pegawainya, “Carikanlah bagiku seorang yang dapat memetik kecapi dengan baik. Bawalah dia menghadap aku.”

<sup>18</sup> Salah satu dari antara orang-orang muda itu berkata, “Sesungguhnya, aku pernah melihat seorang anak Isai, orang Betlehem, yang pandai memetik kecapi. Ia seorang kesatria yang gagah perkasa, dan juga seorang pejuang. Selain itu, ia pandai berbicara dan perawakannya bagus. ALLAH menyertai dia.”

<sup>19</sup> Maka Saul mengirim beberapa utusan kepada Isai dengan pesan, “Suruhlah anakmu Daud, yang suka menggembala kawanan kambing domba itu, menghadap aku.”

<sup>20</sup> Kemudian Isai mengambil seekor keledai. Dimuatinya keledai itu dengan roti, sebuah kantong kulit berisi air anggur, dan seekor anak kambing, lalu dikirimnya semua itu kepada Saul dengan perantaraan Daud, anaknya.

<sup>21</sup> Daud pun datang menghadap Saul dan menjadi pelayannya. Saul sangat mengasihi Daud, sehingga ia dijadikan pembawa senjatanya.

<sup>22</sup> Lalu Saul menyuruh orang menemui Isai dengan pesan, “Biarlah Daud tetap menjadi pelayanku, karena aku menyukainya.”

<sup>23</sup> Jadi, apabila ruh jahat yang diizinkan Allah itu datang kepada Saul, maka Daud akan mengambil kecapi dan

memetikinya. Setelah itu Saul akan merasa lega dan nyaman, lalu ruh jahat itu pun menjauh darinya.

## **Jalut Menantang Tentara Israil (17:1-11)**

**17** <sup>1</sup> Orang Filistin mengerahkan pasukannya untuk berperang. Mereka berkumpul di Sokho, di Tanah Yuda, dan berkemah di antara Sokho dan Azeka, di Efes-Damim.

<sup>2</sup> Saul dan orang Israil pun berkumpul lalu berkemah di Lembah Elah. Mereka mengatur barisan perangnya, berhadapan dengan orang Filistin.

<sup>3</sup> Orang Filistin berdiri di gunung sebelah sana, sedangkan orang Israil berdiri di gunung sebelah sini. Di antara mereka terbentang suatu lembah.

<sup>4</sup> Kemudian tampillah seorang kesatria dari perkemahan orang Filistin yang bernama Jalut, dari Gat. Tingginya enam hasta lebih sejengkal.

<sup>5</sup> Ia memakai ketopong tembaga di kepalanya serta baju zirah yang bersisik seberat lima ribu syikal tembaga.

<sup>6</sup> Di kakinya ada pelindung dari tembaga, dan sebuah lembing tembaga tersandang di antara kedua bahunya.

<sup>7</sup> Batang tombaknya seperti pesa tukang tenun, berat mata tombaknya enam ratus syikal besi. Seorang pembawa perisai berjalan di depannya.

<sup>8</sup> Ia berdiri dan berseru kepada barisan Israil. Katanya kepada mereka “Mengapa kamu keluar mengatur barisan perang? Aku seorang Filistin dan kamu adalah hamba-hamba Saul, bukan? Pilihlah satu orang mewakilimu untuk turun menghadapi aku.

<sup>9</sup> Jika ia sanggup bertarung dengan aku dan membunuh aku, maka kami akan menjadi hamba-hambamu. Tetapi jika aku menang melawan dia dan membunuh dia, maka kamu harus

menjadi hamba-hamba kami dan takluk kepada kami.”

<sup>10</sup> Kata orang Filistin itu lagi, “Aku menantang barisan Israil hari ini. Hadapkanlah satu orang padaku untuk bertarung satu lawan satu.”

<sup>11</sup> Ketika Saul dan semua orang Israil mendengar perkataan orang Filistin itu, mereka menjadi kecut hati dan sangat ketakutan.

### **Nabi Daud Tiba di Medan Peperangan (17:12-39)**

<sup>12</sup> Daud adalah anak Isai, orang Efrata dari Betlehem-Yuda. Isai memiliki delapan orang anak laki-laki. Pada zaman Saul, ia termasuk orang yang sudah sangat tua di antara orang-orang sebangsanya.

<sup>13</sup> Ketiga anak Isai yang tertua pergi berperang mengikut Saul. Mereka

adalah Eliab, yang sulung; Abinadab, yang kedua; dan Syama, yang ketiga.

<sup>14</sup> Sedangkan Daud adalah anak yang bungsu. Ketiga anak yang tertua itu mengikut Saul,

<sup>15</sup> tetapi Daud selalu pulang-balik dari Saul ke Betlehem untuk menggembalakan kawanan kambing domba ayahnya.

<sup>16</sup> Empat puluh hari lamanya orang Filistin itu tampil. Ia datang mendekati pada pagi dan petang hari.

<sup>17</sup> Sementara itu Isai berkata kepada Daud, anaknya, "Lekas bawakan seefa bertih padi-padian dan sepuluh ketul roti ini untuk abang-abangmu di perkemahan.

<sup>18</sup> Bawakan juga sepuluh potong keju ini untuk pemimpin pasukan seribu. Tengoklah apakah abang-abangmu selamat, lalu bawalah pulang suatu tanda dari mereka."

<sup>19</sup> Pada waktu itu, Saul beserta ketiga abangnya dan seluruh orang Israil berada di Lembah Elah, sedang berperang melawan orang Filistin.

<sup>20</sup> Daud pun bangun pagi-pagi lalu menitipkan kawanan kambing dombanya kepada seorang gembala. Setelah itu ia mengangkat muatannya lalu pergi, seperti diperintahkan Isai kepadanya. Ia sampai di parit perlindungan pada waktu pasukan sedang keluar menuju barisan perang sambil memekikkan sorak perang.

<sup>21</sup> Orang Israil dan orang Filistin mengatur barisannya masing-masing, barisan perang berhadapan dengan barisan perang.

<sup>22</sup> Daud menitipkan barang-barangnya kepada penjaga barang lalu berlari ke tempat barisan perang dan menanyakan keadaan abang-abangnya.



<sup>23</sup> Sementara ia berbicara dengan mereka, tiba-tiba kesatria bangsa Filistin dari Gat yang bernama Jalut itu maju dari barisan tentara Filistin. Ia mengucapkan kata-kata yang sama seperti sebelumnya dan Daud mendengarnya.

<sup>24</sup> Semua orang Israil lari menjauh begitu mereka melihat orang itu. Mereka sangat ketakutan.

<sup>25</sup> Kata orang Israil, “Lihatlah kamu orang yang maju itu? Sungguh, ia maju untuk mencemooh orang Israil. Orang yang dapat membunuhnya akan dianugerahi raja kekayaan yang besar. Kepadanya akan dikaruniakan anak baginda yang perempuan, dan kaum keluarganya akan dibebaskan dari pajak di Israil.”

<sup>26</sup> Daud pun bertanya kepada orang-orang yang berdiri bersamanya, “Apa yang akan dilakukan terhadap orang yang dapat membunuh orang Filistin ini

dan yang dapat menghapus cela ini dari Israil? Siapakah orang Filistin yang tak berkhitan itu sehingga ia mencemooh barisan perang dari Tuhan yang hidup?"

<sup>27</sup> Rakyat menjawabnya seperti tadi, "Begitulah akan dilakukan terhadap orang yang membunuh dia."

<sup>28</sup> Eliab, abangnya yang tertua, mendengar percakapannya dengan orang-orang itu. Maka menyalalah amarah Eliab terhadap Daud, katanya, "Mengapa engkau datang ke mari? Kepada siapa kautitipkan kawan-kambing domba yang sedikit itu di padang belantara? Aku mengenal keangkuan dan kejahatan hatimu. Engkau datang hanya untuk menonton peperangan ini, bukan?"

<sup>29</sup> Kata Daud, "Apa yang telah kulakukan? Hanya berbincang-bincang saja, bukan?"

<sup>30</sup> Ia pun menjauhi abangnya lalu beralih pada orang lain dan menanyakan hal serupa. Lagi-lagi rakyat memberi jawaban yang sama seperti sebelumnya.

<sup>31</sup> Rupanya, perkataan yang diucapkan Daud itu didengar orang lalu dilaporkan kepada Saul. Saul pun menyuruh orang untuk menjemput dia.

<sup>32</sup> Kemudian kepada Saul Daud berkata, “Jangan ada seorang pun yang tawar hati karena orang itu. Hambamu ini akan pergi bertarung menghadapi orang Filistin itu.”

<sup>33</sup> Kata Saul kepada Daud, “Engkau tidak akan sanggup menghadapi orang Filistin itu dan bertarung dengannya. Engkau masih muda, sedangkan ia adalah pejuang sejak mudanya.”

<sup>34</sup> Tetapi kata Daud kepada Saul, “Hambamu ini biasa menggembalakan domba-domba ayahnya. Jika singa atau

beruang datang melarikan seekor anak domba dari kawanannya,

<sup>35</sup> maka hamba akan pergi mengejanya, lalu menghajar dan melepaskan domba itu dari mulutnya. Jika ia bangkit melawan hamba, maka hamba akan merenggut surainya, lalu menghajar dan membunuhnya.

<sup>36</sup> Singa ataupun beruang sudah pernah hamba bunuh. Maka orang Filistin yang tak berkhitan ini pun akan menjadi seperti salah satu dari hewan-hewan itu, karena ia telah mencemooh barisan perang dari Tuhan yang hidup.”

<sup>37</sup> Kata Daud lagi, “ALLAH, yang telah melepaskan hamba dari cakar singa serta cakar beruang, Dialah yang akan melepaskan hamba dari tangan orang Filistin ini.” Kata Saul kepada Daud, “Pergilah, ALLAH kiranya menyertai engkau.”

<sup>38</sup> Kemudian Saul memasangkan pada Daud pakaian perangnya. Dipakaikannya ketopong tembaga di kepalanya, dan dikenakannya baju zirah padanya.

<sup>39</sup> Daud mengikatkan pedangnya pada pakaian perangnya lalu mencoba berjalan, karena ia belum pernah memakainya. Kata Daud kepada Saul, “Hamba tidak dapat berjalan dengan pakaian ini, karena hamba belum pernah memakainya.” Lalu Daud menanggalkan semua itu.

### **Pertarungan Nabi Daud dengan Jalut (17:40-58)**

<sup>40</sup> Daud mengambil tongkatnya lalu memilih lima butir batu yang licin dari sungai. Dimasukkannya batu-batu itu ke dalam kantung gembala miliknya, yaitu tasnya, dan dibawanya umbannya. Setelah itu ia maju mendekati orang Filistin itu.

<sup>41</sup> Orang Filistin itu pun datang mendekati Daud, sementara orang yang membawa perisainya ada depannya.

<sup>42</sup> Ketika orang Filistin itu melihat dan mengamati Daud, ia memandangnya remeh karena Daud masih muda, kemerah-merahan, dan elok rupanya.

<sup>43</sup> Kata orang Filistin itu kepada Daud, “Anjinkah aku sehingga engkau datang kepadaku dengan membawa tongkat?” Dikutukinya Daud demi dewa-dewanya.

<sup>44</sup> Kata orang Filistin itu lagi kepada Daud, “Kemarilah, akan kuberikan dagingmu kepada burung-burung di udara dan kepada binatang-binatang di padang!”

<sup>45</sup> Kata Daud kepada orang Filistin itu, “Engkau datang kepadaku dengan pedang, tombak, dan lembing, tetapi aku datang kepadamu dengan nama ALLAH, Tuhan semesta alam, yaitu Tuhan dari

barisan perang Israil yang kaucemooh itu.

<sup>46</sup> Pada hari ini juga ALLAH akan menyerahkan engkau ke dalam tanganku. Aku akan membunuhmu dan memenggal kepalamu. Pada hari ini juga akan kuberikan bangkai pasukan Filistin kepada burung-burung di udara dan kepada binatang-binatang di bumi. Dengan demikian seluruh bumi akan tahu bahwa ada Tuhan di Israil,

<sup>47</sup> dan seluruh jemaah ini akan tahu bahwa ALLAH tidak menyelamatkan dengan pedang dan tombak, karena peperangan ini adalah milik ALLAH. Ia akan menyerahkan kamu ke dalam tangan kami.”

<sup>48</sup> Pada waktu orang Filistin itu maju mendekat untuk menghadapi Daud, berlarilah Daud dengan cepat ke arah barisan perang musuh untuk menghadapi orang Filistin itu.

<sup>49</sup> Daud menyusupkan tangan ke dalam kantungnya dan mengambil sebutir batu dari dalamnya. Ia pun mengumbannya, lalu batu itu tepat mengenai dahi orang Filistin itu dan terbenam dalam dahinya, sehingga orang itu roboh terjerembap ke tanah.

<sup>50</sup> Demikianlah Daud menang atas orang Filistin itu dengan umban dan batu. Ia menghantam dan membunuh orang Filistin itu tanpa pedang di tangannya.

<sup>51</sup> Daud pun berlari lalu berdiri di atas tubuh orang Filistin itu. Diambilnya pedangnya, dihunusnya dari sarungnya, lalu dibunuhnya orang itu. Dengan pedang itu pula dipenggalnya kepalanya. Ketika orang Filistin melihat bahwa kesatria mereka tewas, larilah mereka.

<sup>52</sup> Maka orang-orang Israil dan Yuda datang sambil bersorak-sorak. Mereka mengejar orang Filistin sampai ke jalan



masuk Gat dan ke pintu gerbang Ekron. Orang-orang Filistin yang terbunuh bergelimpangan di jalan menuju Saaraim, sampai ke Gat dan Ekron.

<sup>53</sup> Setelah mengejar orang Filistin, bani Israil kembali dan menjarah perkemahan orang-orang itu.

<sup>54</sup> Daud mengambil kepala orang Filistin itu dan membawanya ke Yerusalem, sedangkan senjata-senjata orang itu ditaruhnya di dalam kemahnya.

<sup>55</sup> Pada waktu Saul melihat Daud maju menghadapi orang Filistin itu, ia bertanya kepada Abner, panglima tentaranya, "Anak siapakah orang muda itu, Abner?" Jawab Abner, "Demi hidupmu, ya Raja, hamba tidak tahu."

<sup>56</sup> Kata raja, "Tanyakanlah, anak siapa pemuda itu."

<sup>57</sup> Sekembalinya Daud usai membunuh orang Filistin itu, Abner menjemput dia dan membawanya ke hadapan Saul.

Kepala orang Filistin itu masih ada di tangannya.

<sup>58</sup> Tanya Saul kepadanya, “Anak siapakah engkau, anak muda?” Jawab Daud, “Anak Isai, hamba Tuanku orang Betlehem.”

### **Nabi Daud dan Yonatan (18:1-5)**

**18** <sup>1</sup> Setelah Daud selesai berbicara dengan Saul, berpadulah jiwa Yonatan dengan jiwa Daud, dan Yonatan mengasihi dia seperti dirinya sendiri.

<sup>2</sup> Pada hari itu juga Saul mengambil Daud sebagai orangnya dan tidak mengizinkan dia pulang ke rumah ayahnya.

<sup>3</sup> Yonatan mengikat perjanjian dengan Daud, sebab ia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri.

<sup>4</sup> Kemudian Yonatan menanggalkan jubah yang dikenakannya dan memberikannya kepada Daud,

begitu pula pakaian perangnya, pedangnya, busur panahnya, sampai ikat pinggangnya.

### **Raja Saul Membenci Nabi Daud (18:6-30)**

<sup>5</sup> Daud pergi ke mana pun Saul mengutusnyanya. Ia selalu berhasil sehingga Saul mengangkat dia menjadi kepala atas para pejuang. Hal itu dipandang baik oleh seluruh rakyat dan juga oleh para pegawai Saul.

<sup>6</sup> Suatu kali ketika mereka pulang, sesudah Daud menewaskan orang Filistin, keluarlah perempuan-perempuan dari semua kota di Israil sambil menyanyi dan menari. Mereka menyongsong Raja Saul dengan rebana, dengan lagu-lagu sukaria, dan dengan kecapi tiga dawai.

<sup>7</sup> Sambil tertawa-tawa perempuan-perempuan itu menyanyi berbalas-balasan, kata mereka, "Saul membunuh

beribu-ribu, dan Daud berpuluh-puluh ribu.”

<sup>8</sup> Saul menjadi sangat marah. Hatinya kesal dengan perkataan itu, sebab pikirnya, “Tentang Daud mereka sebut berpuluh-puluh ribu, tetapi tentang aku mereka sebut beribu-ribu saja. Apa lagi yang akan diperolehnya kalau bukan kerajaan ini?”

<sup>9</sup> Maka sejak hari itu Saul menaruh curiga pada Daud.

<sup>10</sup> Keesokan harinya, ruh jahat yang diizinkan ALLAH turun ke atas Saul dengan penuh kuasa sehingga ia kesurupan di dalam rumah. Daud pun memetik kecapi sebagaimana biasanya sehari-hari. Pada waktu itu ada tombak di tangan Saul.

<sup>11</sup> Saul melemparkan tombak itu, sebab pikirnya, “Aku hendak menancapkan Daud ke dinding.” Tetapi Daud mengelak dua kali.

<sup>12</sup> Saul menjadi takut kepada Daud sebab ALLAH menyertainya, sedangkan dari dirinya ia telah menjauh.

<sup>13</sup> Sebab itu Saul menjauhkan Daud dari dirinya dengan menjadikan dia pemimpin pasukan seribu. Daud pun memimpin pergerakan pasukan,

<sup>14</sup> dan ia berhasil dalam segala tugas yang dijalankannya karena ALLAH menyertai dia.

<sup>15</sup> Ketika Saul melihat bahwa Daud sangat berhasil, maka takutlah ia kepadanya.

<sup>16</sup> Sebaliknya, seluruh orang Israil dan orang Yuda mencintai Daud karena dialah yang memimpin pergerakan mereka.

<sup>17</sup> Saul berkata kepada Daud, “Ketahuilah, anakku perempuan yang tertua, yaitu Merab, akan kuberikan kepadamu menjadi istrimu. Hanya, jadilah orang yang gagah perkasa bagiku

dan berperanglah dalam peperangan ALLAH.” Dalam hati Saul berkata, “Jangan tanganku yang menyentuh dia. Biarlah tangan orang Filistin yang melakukannya.”

<sup>18</sup> Kata Daud kepada Saul, “Siapakah hamba ini dan siapakah kerabat hamba atau kaum ayah hamba di Israil, sehingga hamba menjadi menantu Raja?”

<sup>19</sup> Akan tetapi, ketika tiba waktunya Merab binti Saul diserahkan kepada Daud, perempuan itu malah diberikan kepada Adriel, orang Mehola, menjadi istrinya.

<sup>20</sup> Di lain pihak, Mikhal binti Saul jatuh cinta kepada Daud. Ketika Saul dikabari tentang hal itu, ia memandangnya baik.

<sup>21</sup> Pikir Saul, “Aku akan memberikan Mikhal kepadanya. Biarlah Mikhal menjadi jerat baginya dan biarlah tangan orang Filistin menyentuh dia.” Sebab itu Saul berkata kepada Daud,

“Sekarang untuk kedua kalinya engkau berkesempatan menjadi menantuku.”

<sup>22</sup> Kepada para pegawainya Saul memberi perintah, “Katakanlah kepada Daud secara diam-diam, ‘Ketahuilah, engkau berkenan di hati raja. Semua pegawai baginda pun mencintai engkau. Sebab itu, jadilah menantu raja.’”

<sup>23</sup> Maka para pegawai Saul menyampaikan perkataan itu kepada Daud. Kata Daud, “Hal ringankah menurutmu menjadi menantu raja? Aku ini hanya seorang yang miskin dan hina.”

<sup>24</sup> Selanjutnya para pegawai Saul memberitahukan hal itu kepadanya, kata mereka, “Demikianlah jawaban Daud.”

<sup>25</sup> Kata Saul, “Katakanlah kepada Daud begini, ‘Raja tidak menghendaki mahar selain seratus kulit khatan orang Filistin sebagai pembalasan kepada musuh-musuh raja.’” Sesungguhnya, Saul

bermaksud menjatuhkan Daud dengan perantaraan orang Filistin.

<sup>26</sup> Ketika para pegawainya memberitahukan perkataan itu kepada Daud, Daud pun memandang baik perihal menjadi menantu raja. Sebelum genap harinya,

<sup>27</sup> Daud bergegas pergi bersama orang-orangnya dan menewaskan dua ratus orang Filistin. Daud membawa kulit khatan mereka dan mempersembahkan seluruhnya kepada raja dalam jumlah penuh sebagai syarat menjadi menantu raja. Maka Saul memberikan Mikhal, anaknya, kepada Daud menjadi istrinya.

<sup>28</sup> Saul menyadari bahwa ALLAH menyertai Daud dan bahwa Mikhal binti Saul mencintai dia.

<sup>29</sup> Oleh karena itu, Saul menjadi semakin takut lagi kepada Daud, dan ia memusuhi Daud seumur hidupnya.



<sup>30</sup> Para pemimpin Filistin terus maju berperang. Setiap kali mereka maju memerangi Filistin, Daud lebih berhasil daripada semua pegawai Saul, sehingga namanya menjadi sangat masyhur.

### **Nabi Daud Melarikan Diri (19:1-24)**

**19** <sup>1</sup> Saul mengatakan kepada Yonatan, anaknya, dan kepada semua pegawainya bahwa Daud harus dibunuh. Akan tetapi, Yonatan bin Saul sangat suka pada Daud.

<sup>2</sup> Oleh karena itu, Yonatan memberitahukan hal itu kepada Daud. Katanya, “Saul, ayahku, berikhtiar untuk membunuh engkau. Sekarang, berjaga-jagalah. Besok pagi, diamlah di sebuah tempat terlindung dan bersembunyilah.

<sup>3</sup> Aku akan keluar dan berdiri di sisi ayahku di padang, tempat engkau berada. Aku akan berbicara mengenai

engkau kepada ayahku, dan hasilnya akan kukabarkan kepadamu.”

<sup>4</sup> Yonatan mengatakan hal yang baik tentang Daud kepada Saul, ayahnya. Katanya kepadanya, “Janganlah Raja berbuat dosa terhadap hambanya, yaitu Daud, sebab ia tidak berbuat dosa terhadap engkau, dan segala sesuatu yang dikerjakannya pun sangat baik bagimu.

<sup>5</sup> Ia telah mempertaruhkan nyawanya dan membunuh orang Filistin itu, sehingga ALLAH mengaruniakan kemenangan yang besar bagi seluruh Israil. Engkau sendiri telah menyaksikannya dan bersukacita karenanya. Mengapa pula engkau hendak berbuat dosa terhadap orang yang tak bersalah seperti Daud dengan membunuhnya tanpa sebab?”

<sup>6</sup> Saul mendengarkan perkataan Yonatan, dan ia pun bersumpah, “Demi

ALLAH, Tuhan yang hidup, ia tidak akan dibunuh.”

<sup>7</sup> Yonatan memanggil Daud dan memberitahukan kepadanya semua hal itu. Lalu Yonatan membawa Daud menghadap Saul, dan Daud bekerja padanya seperti sediakala.

<sup>8</sup> Kemudian peperangan terjadi lagi. Daud maju memerangi orang Filistin dan mengalahkan mereka. Ia melakukan pembantaian besar-besaran sehingga mereka lari dari hadapannya.

<sup>9</sup> Namun, Ruh jahat yang diizinkan ALLAH datang lagi kepada Saul ketika ia sedang duduk di rumahnya dengan tombaknya di tangannya. Sementara Daud sedang memetik kecapi,

<sup>10</sup> tiba-tiba Saul berusaha menancapkan Daud ke dinding dengan tombak itu. Akan tetapi, Daud mampu mengelak sehingga tombak Saul hanya

menghantam dinding. Maka larilah Daud meluputkan diri pada malam itu.

<sup>11</sup> Kemudian Saul mengutus beberapa orang suruhan ke rumah Daud untuk mengawasinya dan membunuhnya pada pagi hari. Tetapi Mikhal, istri Daud, memberitahukan hal itu kepadanya, katanya, “Jika engkau tidak meluputkan diri malam ini, maka besok engkau akan dibunuh.”

<sup>12</sup> Mikhal pun menurunkan Daud melalui jendela, dan ia lari meluputkan diri.

<sup>13</sup> Setelah itu Mikhal mengambil terafim dan membaringkannya di tempat tidur. Ditaruhnya bantal bulu kambing di bagian kepalanya, lalu ditutupinya dengan selimut.

<sup>14</sup> Ketika Saul mengutus orang-orang suruhan untuk membekuk Daud, Mikhal berkata, “Ia sakit.”

<sup>15</sup> Lalu Saul mengutus kembali orang-orang suruhan itu untuk melihat Daud, katanya, “Usunglah dia kepadaku di atas tempat tidur itu, supaya aku dapat membunuhnya.”

<sup>16</sup> Tetapi ketika orang-orang suruhan itu masuk, tampaklah terafim di tempat tidur itu dengan bantal bulu kambing di bagian kepalanya.

<sup>17</sup> Kata Saul kepada Mikhal, “Mengapa engkau memperdaya aku seperti itu dan melepas musuhku pergi sehingga ia terluput?” Jawab Mikhal kepada Saul, “Ia berkata kepadaku, ‘Biarkanlah aku pergi. Haruskah aku membunuh engkau?’”

<sup>18</sup> Daud lari meluputkan diri. Ia pergi kepada Samuil di Rama dan memberitahukan kepadanya segala sesuatu yang dilakukan Saul terhadapnya. Kemudian ia pergi dengan Samuil dan tinggal di Nayot.

<sup>19</sup> Namun, kepada Saul diberitahukan demikian, “Ketahuilah, Daud ada di Nayot, dekat Rama.”

<sup>20</sup> Maka Saul mengutus beberapa orang suruhan untuk membekuk Daud. Ketika mereka melihat serombongan nabi bernubuat dikepalai oleh Samuil, turunlah Ruh Allah ke atas mereka, sehingga orang-orang suruhan Saul itu pun bernubuat seperti nabi.

<sup>21</sup> Hal itu diberitahukan kepada Saul. Maka diutusnya pulalah beberapa orang suruhan yang lain, tetapi mereka pun bernubuat seperti nabi. Untuk ketiga kalinya Saul mengutus beberapa orang suruhan lagi, tetapi mereka pun bernubuat seperti nabi.

<sup>22</sup> Akhirnya ia sendiri pergi ke Rama. Sesampainya ia di perigi besar di Sekhu, bertanyalah ia, “Di manakah Samuil dan Daud?” Jawab seseorang, “Ada di Nayot, dekat Rama.”

<sup>23</sup> Ia pergi ke sana, ke Nayot, dekat Rama, dan Ruh Allah turun ke atasnya juga. Sambil terus berjalan ia bernubuat seperti nabi sampai tiba di Nayot, dekat Rama.

<sup>24</sup> Setelah itu, ia menanggalkan pakaiannya, bahkan kesurupan di hadapan Samuil. Sepanjang siang dan sepanjang malam ia berbaring dengan telanjang. Sebab itu orang berkata, “Apakah Saul juga termasuk golongan nabi?”

### **Perjanjian antara Nabi Daud dan Yonatan (20:1-43)**

**20**<sup>1</sup> Daud lari dari Nayot, dekat Rama, lalu datang kepada Yonatan dan berkata, “Apa yang telah kulakukan? Apa salahku? Apa dosaku di hadapan ayahmu sehingga ia mengincar nyawaku?”

<sup>2</sup> Kata Yonatan kepadanya, “Pantang hal itu terjadi! Engkau tidak akan mati. Ketahuilah, ayahku tidak akan melakukan satu hal pun, besar atau kecil, tanpa menyatakannya kepadaku. Mengapa ayahku harus menyembunyikan hal ini dariku? Tidak demikian!”

<sup>3</sup> Tetapi Daud bersumpah lagi, katanya, “Ayahmu tahu betul bahwa engkau menyukaiku. Jadi pikirnya, ‘Jangan sampai hal ini diketahui Yonatan, nanti ia bersusah hati.’ Akan tetapi, demi ALLAH, Tuhan yang hidup, dan demi hidupmu, hanya selangkah saja jarak antara aku dengan maut.”

<sup>4</sup> Kata Yonatan kepada Daud, “Apa pun yang kauusulkan akan kulakukan bagimu.”

<sup>5</sup> Lalu kata Daud kepada Yonatan, “Besok bulan baru. Aku harus duduk makan dengan raja. Tetapi biarkanlah



aku pergi menyembunyikan diri di padang sampai petang lusa.

<sup>6</sup> Jika ayahmu mencari aku, katakanlah, 'Daud meminta dengan sangat kepadaku supaya ia diizinkan pergi dengan segera ke Betlehem, kotanya. Di sana ada acara kurban tahunan bagi seluruh kaumnya.'

<sup>7</sup> Jika begini katanya, 'Baiklah,' berarti hambamu ini selamat. Tetapi jika ia sangat marah, ketahuilah bahwa ia telah bertekad mencelakakanku.

<sup>8</sup> Jika demikian halnya, tunjukkanlah kasih kepada hambamu ini karena engkau telah mengikat perjanjian dengan hambamu ini di hadapan ALLAH. Tetapi jika ada kesalahan padaku, biarlah engkau sendiri yang membunuh aku. Mengapa engkau harus membawa aku kepada ayahmu?"

<sup>9</sup> Kata Yonatan, "Pantang hal itu terjadi padamu! Jika aku tahu pasti bahwa ayahku telah bertekad mencelakakanmu,

masakan aku tidak memberitahukannya kepadamu?”

<sup>10</sup> Tanya Daud kepada Yonatan, “Siapakah yang akan memberitahukan kepadaku jikalau ayahmu menjawab engkau dengan kasar?”

<sup>11</sup> Kata Yonatan kepada Daud, “Mari kita keluar, ke padang.” Maka keluarlah keduanya ke padang.

<sup>12</sup> Kemudian Yonatan berkata kepada Daud, “Demi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, aku akan mencari tahu sikap ayahku besok atau lusa pada waktu seperti ini. Jika memang baik keadaannya bagi Daud, masakan aku tidak menyuruh orang kepadamu dan menyatakannya kepadamu?”

<sup>13</sup> Biarlah ALLAH menjatuhkan azab kepada Yonatan, bahkan lebih lagi, jikalau ayahku memandang baik untuk mencelakakanmu tetapi aku tidak menyatakannya kepadamu dan melepas

engkau pergi dengan selamat. Kiranya ALLAH menyertai engkau sebagaimana Ia menyertai ayahku dahulu.

<sup>14</sup> Selama aku masih hidup tunjukkanlah padaku kemurahan ALLAH supaya jangan aku mati,

<sup>15</sup> dan janganlah putuskan kasihmu dari keluargaku sampai selama-lamanya, bahkan pada waktu ALLAH melenyapkan setiap musuh Daud dari muka bumi.”

<sup>16</sup> Demikianlah Yonatan mengikat perjanjian dengan keluarga Daud, katanya, “Biarlah ALLAH menuntut pembalasan dari tangan musuh-musuh Daud.”

<sup>17</sup> Yonatan meminta Daud bersumpah lagi demi kasihnya kepadanya, karena ia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri.

<sup>18</sup> Kata Yonatan kepadanya, “Besok bulan baru. Engkau akan dicari-cari orang sebab tempat dudukmu kosong.

<sup>19</sup> Lusa, turunlah dengan segera dan pergilah ke tempat engkau pernah menyembunyikan diri pada waktu peristiwa terdahulu, lalu tunggulah dekat batu Ezil.

<sup>20</sup> Aku akan menembakkan tiga bilah anak panah ke sisi batu itu, seolah-olah aku tengah memanah suatu sasaran.

<sup>21</sup> Kemudian aku akan menyuruh pelayanku, 'Pergilah, temukan anak-anak panah itu.' Jika aku berkata dengan tegas kepada pelayan itu, 'Lihat, anak-anak panah itu di sebelah sini. Ambillah,' maka engkau harus datang, karena demi ALLAH, Tuhan yang hidup, engkau selamat. Tidak ada bahaya apa-apa.

<sup>22</sup> Tetapi jika aku berkata begini kepada anak itu, 'Lihat, anak-anak panah itu di sebelah sana,' maka pergilah karena ALLAH menyuruh engkau pergi.

<sup>23</sup> Mengenai hal yang sudah kita bicarakan itu, antara aku dan engkau,

sesungguhnya ALLAH ada di antara aku dan engkau sampai selama-lamanya.”

<sup>24</sup> Maka Daud pun menyembunyikan diri di padang. Ketika bulan baru tiba, raja duduk untuk bersantap.

<sup>25</sup> Seperti biasa, ia duduk di kursinya, yaitu di kursi dekat dinding, sedangkan Yonatan berdiri, dan Abner duduk di sisi Saul; tetapi tempat Daud kosong.

<sup>26</sup> Pada hari itu Saul tidak berkata apa-apa karena pikirnya, “Mungkin sesuatu terjadi padanya sehingga ia najis; ya, tentu ia najis.”

<sup>27</sup> Keesokan harinya, pada hari kedua dalam bulan itu, tempat Daud masih kosong juga. Maka Saul bertanya kepada Yonatan, anaknya, “Mengapa anak Isai itu tidak datang makan, baik kemarin maupun hari ini?”

<sup>28</sup> Jawab Yonatan kepada Saul, “Daud meminta dengan sangat kepadaku supaya ia diizinkan pergi ke Betlehem.

<sup>29</sup> Katanya, 'Izinkanlah aku pergi, karena kaum kami mengadakan acara kurban di kota dan abangku menyuruh aku datang. Jika engkau berkenan, izinkanlah aku pergi melihat saudara-saudaraku sekarang.' Itulah sebabnya ia tidak datang ke meja perjamuan raja."

<sup>30</sup> Maka menyalalah amarah Saul kepada Yonatan. Ia berkata kepadanya, "Anak perempuan sundal yang durhaka! Aku tahu, engkau berpihak pada anak Isai itu untuk mempermalukan dirimu dan mempermalukan ibumu yang telah melahirkan engkau, bukan?"

<sup>31</sup> Selama anak Isai itu masih hidup di atas bumi ini, maka engkau ataupun kerajaanmu tidak akan kokoh. Sekarang, suruhlah orang untuk membawa dia kepadaku, karena ia harus mati."

<sup>32</sup> Akan tetapi, Yonatan menjawab Saul, ayahnya. Katanya kepadanya,

“Mengapa ia harus dibunuh? Apa yang telah dilakukannya?”

<sup>33</sup> Lalu Saul melemparkan tombaknya ke arah Yonatan untuk membunuhnya. Maka tahulah Yonatan bahwa ayahnya telah bertekad untuk membunuh Daud.

<sup>34</sup> Yonatan pun segera meninggalkan meja perjamuan itu dengan amarah yang menyala-nyala. Ia tidak menyantap makanan apa pun pada hari kedua bulan itu. Hatinya susah karena Daud, sebab ayahnya telah menghina dia.

<sup>35</sup> Esok paginya Yonatan pergi ke padang pada waktu yang telah disepakatinya dengan Daud. Seorang pelayan kecil menyertai dia.

<sup>36</sup> Katanya kepada pelayannya, “Larilah, temukan anak-anak panah yang kutembakkan!” Sementara pelayan itu berlari, ditembakkannya sebilah anak panah melewati dia.

<sup>37</sup> Ketika pelayan itu sampai ke tempat anak panah yang ditembakkan Yonatan, berserulah Yonatan dari belakang pelayan itu, katanya, “Bukankah anak panah itu di sebelah sana?”

<sup>38</sup> Kemudian Yonatan berseru lagi, “Cepat, bergegaslah! Jangan berdiri saja!” Pelayan Yonatan memungut anak panah itu lalu kembali kepada tuannya.

<sup>39</sup> Pelayan itu tidak tahu apa-apa, hanya Yonatan dan Daudlah yang mengetahuinya.

<sup>40</sup> Lalu Yonatan menyerahkan senjatanya kepada pelayannya itu dan berkata kepadanya, “Pergilah, bawalah ke kota.”

<sup>41</sup> Setelah pelayan itu pergi, Daud segera keluar dari arah selatan. Ia sujud dan memberi hormat tiga kali. Mereka saling mencium dan bertangis-tangisan. Daud menangis sedemikian hebat.



<sup>42</sup> Yonatan berkata kepada Daud, “Pergilah dengan selamat, karena kita berdua telah bersumpah demi nama ALLAH, ‘ALLAH akan ada di antara aku dengan engkau, dan di antara keturunanku dengan keturunanmu sampai selama-lamanya.’” (20-43) Sesudah itu Daud bergegas pergi, sedangkan Yonatan kembali ke kota.

### **Nabi Daud di Nob (21:1-9)**

**21** <sup>1</sup> Daud sampai di Nob, di tempat Imam Ahimelekh. Dengan gemetar Ahimelekh menemui Daud dan bertanya kepadanya, “Mengapa engkau sendiri tanpa disertai seorang pun?”

<sup>2</sup> Jawab Daud kepada Imam Ahimelekh, “Raja menugaskan aku mengurus sesuatu. Titahnya kepadaku, ‘Jangan seorang pun tahu tentang urusan yang kutugaskan dan kuperintahkan kepadamu ini.’ Sebab itu

kuarahkan orang-orangku untuk pergi ke suatu tempat.

<sup>3</sup> Sekarang, apa yang ada padamu? Berilah aku lima ketul roti atau apa saja yang ada.”

<sup>4</sup> Jawab imam itu kepada Daud, “Tidak ada roti biasa padaku, hanya ada roti suci -- asal orang-orangmu itu menjaga diri dari perempuan.”

<sup>5</sup> Kata Daud kepada imam itu, “Tentu saja kami menahan diri dari perempuan, sebagaimana biasa kalau aku pergi. Tubuh orang-orangku suci sekalipun dalam perjalanan biasa. Terlebih lagi hari ini, tubuh mereka suci.”

<sup>6</sup> Maka imam memberinya roti suci, karena memang tidak ada roti lain di sana kecuali roti persembahan, yang baru diambil dari hadirat ALLAH untuk diganti dengan roti panas saat roti yang lama itu dibawa pergi.

<sup>7</sup> Pada hari itu juga ada salah seorang pegawai Saul di sana yang sedang memenuhi kewajiban kepada ALLAH. Namanya Do'eg, orang Edom, pemimpin gembala-gembala Saul.

<sup>8</sup> Daud berkata kepada Ahimelekh, “Tidak adakah padamu di sini tombak atau pedang? Aku tidak membawa pedang ataupun senjata, sebab urusan raja itu mendesak.”

<sup>9</sup> Kata imam itu, “Pedang Jalut, orang Filistin yang kaubunuh di Lembah Elah itu, ada di sini, terbungkus kain di belakang baju efod. Jika engkau mau mengambilnya, ambillah. Di sini tidak ada yang lain kecuali yang satu itu.” Kata Daud, “Pedang itu tidak ada bandingannya. Berikanlah padaku.”

### **Nabi Daud di Gat (21:10-15)**

<sup>10</sup> Pada hari itu juga Daud bersegera melarikan diri dari Saul. Ia pergi ke tempat Akhis, raja Gat.

<sup>11</sup> Kata pegawai-pegawai Akhis kepada raja, “Bukankah ini Daud, raja negeri itu? Bukankah mengenai dia mereka menyanyi berbalas-balasan sambil menari-nari, demikian, ‘Saul membunuh beribu-ribu, dan Daud berpuluh-puluh ribu.’?”

<sup>12</sup> Hati Daud sangat terusik dengan perkataan itu, sehingga ia menjadi sangat takut kepada Akhis, raja Gat itu.

<sup>13</sup> Lalu ia mengubah tingkah lakunya di depan mata mereka dan berpura-pura gila di dekat mereka. Ia menggores-gores daun pintu gerbang dan membiarkan air liurnya meleleh ke janggutnya.

<sup>14</sup> Kata Akhis kepada para pegawainya, “Tengoklah, orang ini gila. Mengapa kamu membawa dia kepadaku?”

<sup>15</sup> Kekurangan orang gilakah aku sehingga kamu membawa orang ini untuk menunjukkan kegilaannya di hadapanku? Patutkah orang ini masuk ke dalam rumahku?”

### **Nabi Daud di Gua Adulam (22:1-5)**

**22** <sup>1</sup> Daud pergi dari sana dan meluputkan diri ke gua Adulam. Ketika saudara-saudaranya dan seluruh kaum keluarganya mendengar hal itu, pergilah mereka ke sana mendapatkannya.

<sup>2</sup> Semua orang yang ada dalam kesesakan, yang berutang, dan yang sakit hati juga datang berkumpul bersamanya, dan ia menjadi kepala mereka. Ada kira-kira empat ratus orang yang menyertainya.

<sup>3</sup> Dari sana Daud pindah ke Mizpa di Moab. Kepada raja Moab ia berkata, “Izinkanlah ayah dan ibu hamba datang kemari dan tinggal pada Tuanku, sampai hamba tahu apa yang akan dilakukan Allah terhadap hamba.”

<sup>4</sup> Lalu ia membawa mereka menghadap raja Moab, dan mereka pun tinggal bersamanya selama Daud berada di kubu pertahanan.

<sup>5</sup> Akan tetapi, Nabi Gad berkata kepada Daud, “Jangan tinggal di kubu pertahanan ini. Pergilah, masuklah ke Tanah Yuda.” Maka pergilah Daud lalu masuk ke Hutan Keret.

### **Para Imam di Nob Dibunuh (22:6-23)**

<sup>6</sup> Saul mendengar bahwa tempat persembunyian Daud dan orang-orang yang menyertainya telah diketahui. Pada waktu itu Saul sedang duduk di Gibeon, di bawah pohon tamariska di Rama.

Tombaknya ada di tangannya dan semua pegawainya berdiri di dekatnya.

<sup>7</sup> Kata Saul kepada para pegawainya yang berdiri di dekatnya, “Dengarlah, hai orang Binyamin! Akankah anak Isai itu memberikan ladang dan kebun anggur kepada kamu semua? Akankah ia menjadikan kamu semua pemimpin pasukan seribu dan pemimpin pasukan seratus,

<sup>8</sup> sehingga kamu semua bersekongkol melawan aku? Tak seorang pun memberitahu aku ketika anakku sendiri mengikat perjanjian dengan anak Isai itu. Tak seorang pun dari kamu yang cemas karena aku atau memberitahu aku bahwa anakku telah menghasut pegawainya untuk melawan aku, sehingga ia menyiapkan penyergapan seperti yang terjadi pada hari ini.”

<sup>9</sup> Kemudian berkatalah Do'eg, orang Edom, yang berdiri dekat para pegawai

Saul, “Kulihat anak Isai itu mendatangi Ahimelekh bin Ahitub di Nob.

<sup>10</sup> Ahimelekh menanyakan petunjuk ALLAH baginya dan memberikan bekal kepadanya. Ia juga memberikan pedang Jalut, orang Filistin itu, kepadanya.”

<sup>11</sup> Lalu raja menyuruh agar Imam Ahimelekh bin Ahitub dan seluruh kaum keluarganya, yaitu para imam di Nob, dipanggil menghadap. Maka datanglah mereka semua menghadap raja.

<sup>12</sup> Kata Saul, “Dengarlah, hai anak Ahitub.” Jawabnya, “Daulat, Tuanku.”

<sup>13</sup> Kata Saul kepadanya, “Mengapa kalian, yaitu engkau dan anak Isai itu, bersekongkol melawan aku? Engkau memberikan roti dan sebilah pedang kepadanya serta menanyakan petunjuk ALLAH baginya sehingga ia bangkit melawan aku dan menyiapkan penyeragaman seperti yang terjadi pada hari ini.”



<sup>14</sup> Jawab Ahimelekh kepada raja, “Tetapi siapakah di antara semua pegawai Tuanku yang begitu dipercayanya seperti Daud? Lagi pula, selain menantu raja, ia adalah kepala para pengawal Tuanku dan dihormati di dalam istana Tuanku.

<sup>15</sup> Baru hari inilah hamba menanyakan petunjuk Allah baginya? Sama sekali tidak! Janganlah Raja menanggungkan sesuatu pun atas hambamu ini atau atas seluruh kaum keluarga hamba, karena sedikit pun hamba tidak tahu-menahu tentang semua ini.”

<sup>16</sup> Tetapi kata raja, “Engkau harus mati, Ahimelekh, engkau dan seluruh kaum keluargamu.”

<sup>17</sup> Kemudian raja berkata kepada bentara-bentara yang berdiri di dekatnya, “Majulah dan bunuhlah imam-imam ALLAH itu, sebab mereka pun berpihak pada Daud. Mereka tahu

bahwa ia tengah melarikan diri, tetapi mereka tidak memberitahunya kepadaku.” Namun, para pegawai raja enggan mengulurkan tangan untuk menyerang imam-imam ALLAH.

<sup>18</sup> Lalu berkatalah raja kepada Do'eg, “Do'eg, majulah dan seranglah imam-imam itu!” Maka Do'eg, orang Edom itu, maju menyerang para imam. Pada hari itu ia membunuh delapan puluh lima orang yang memakai baju efod dari kain lenan.

<sup>19</sup> Nob, kota para imam itu, diserangnya pula dengan mata pedang. Laki-laki dan perempuan, anak-anak dan bayi-bayi yang menyusui, juga kawanan sapi, keledai, serta domba, dibunuhnya dengan mata pedang.

<sup>20</sup> Seorang anak Ahimelekh bin Ahitub, namanya Abyatar, berhasil luput. Ia melarikan diri lalu bergabung dengan Daud.

<sup>21</sup> Abyatar memberitahu Daud bahwa Saul telah membunuh imam-imam ALLAH.

<sup>22</sup> Kata Daud kepada Abyatar, “Pada hari itu, ketika Do'eg, orang Edom itu, berada di sana, aku tahu bahwa ia pasti akan memberitahukannya kepada Saul. Akulah yang menyebabkan kematian seluruh anggota kaum keluargamu.

<sup>23</sup> Tinggallah bersamaku. Jangan takut. Orang yang mengincar nyawamu adalah orang yang mengincar nyawaku pula. Bersamaku engkau akan aman.”

### **Nabi Daud di Kehila (23:1-13)**

**23** <sup>1</sup> Suatu hari, kepada Daud dikabarkan demikian, “Ketahuilah, orang Filistin sedang memerangi Kehila dan menjarahi tempat-tempat pengirikan.”

<sup>2</sup> Maka Daud menanyakan petunjuk ALLAH, katanya, “Haruskah aku pergi dan

menyerang orang Filistin itu?” Firman ALLAH kepada Daud, “Pergilah, seranglah orang Filistin itu dan selamatkanlah Kehila.”

<sup>3</sup> Tetapi orang-orang Daud berkata kepadanya, “Ingat, di sini saja, di Tanah Yuda, kita sudah ketakutan. Terlebih lagi kalau kita pergi ke Kehila melawan barisan perang orang Filistin.”

<sup>4</sup> Daud pun menanyakan petunjuk ALLAH lagi. ALLAH menjawab dia, firman-Nya, “Pergilah segera ke Kehila karena Aku akan menyerahkan orang Filistin itu ke dalam tanganmu.”

<sup>5</sup> Maka pergilah Daud dengan orang-orangnya ke Kehila lalu memerangi orang Filistin. Mereka menggiring ternak orang-orang itu dan mengalahkan mereka dengan menewaskan sejumlah besar orang. Demikianlah Daud menyelamatkan penduduk Kehila.

<sup>6</sup> Pada waktu Abyatar bin Ahimelekh melarikan diri ke tempat Daud dan menyertainya ke Kehila, ia membawa baju efod bersamanya.

### **Raja Saul Mengejar Nabi Daud (23:7-13)**

<sup>7</sup> Kemudian kepada Saul dikabarkan bahwa Daud datang ke Kehila. Lalu kata Saul, “Allah telah menyerahkan dia ke dalam tanganku, karena dengan memasuki kota yang berpintu dan berpalang, ia telah mengurung dirinya.”

<sup>8</sup> Maka Saul mengerahkan seluruh rakyat untuk pergi berperang ke Kehila dengan maksud mengepung Daud dan orang-orangnya.

<sup>9</sup> Ketika Daud mengetahui bahwa Saul merancang kejahatan terhadap dirinya, berkatalah ia kepada Imam Abyatar, “Bawalah baju efod itu kemari.”

<sup>10</sup> Lalu kata Daud, “Ya ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, hamba-Mu

telah mendengar dengan pasti bahwa Saul berikhtiar datang ke Kehila untuk memusnahkan kota ini karena aku.

<sup>11</sup> Apakah warga Kehila ini akan menyerahkan aku ke dalam tangannya? Apakah Saul akan datang seperti yang didengar hamba-Mu? Ya ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, beritahukanlah kiranya kepada hamba-Mu ini.” Firman ALLAH, “Ia akan datang.”

<sup>12</sup> Tanya Daud, “Apakah warga Kehila ini akan menyerahkan aku dan orang-orangku ke dalam tangan Saul?” Firman ALLAH, “Mereka akan menyerahkanmu.”

<sup>13</sup> Maka Daud dan orang-orangnya, kira-kira enam ratus orang banyaknya, segera keluar dari Kehila dan pergi ke mana saja mereka dapat pergi. Ketika dikabarkan kepada Saul bahwa Daud telah meluputkan diri dari Kehila, ia pun tidak jadi pergi.

## **Nabi Daud di Padang Belantara Zif (23:14-28)**

<sup>14</sup> Daud tinggal di padang belantara, di dalam kubu-kubu pertahanan. Ia tinggal di pegunungan, di Padang Belantara Zif. Setiap hari Saul mencari dia, tetapi Allah tidak menyerahkan dia ke dalam tangannya.

<sup>15</sup> Daud sadar bahwa Saul keluar untuk mengincar nyawanya. Ketika Daud berada di Padang Belantara Zif, di Koresa,

<sup>16</sup> Yonatan bin Saul bergegas pergi mendapatkan Daud di Koresa. Ia menguatkan keyakinan Daud kepada Allah.

<sup>17</sup> Katanya kepadanya, “Jangan takut. Tangan Saul, ayahku, tidak akan menangkap engkau. Engkau akan menjadi raja atas orang Israil dan aku

akan menjadi orang kedua di bawahmu. Saul, ayahku, tahu juga tentang hal itu.”

<sup>18</sup> Lalu keduanya mengikat perjanjian di hadapan ALLAH. Setelah itu Daud tetap tinggal di Koresa, sedangkan Yonatan pulang ke rumahnya.

<sup>19</sup> Namun, rupanya orang-orang Zif datang menghadap Saul di Gibeon, kata mereka, “Daud menyembunyikan diri di antara kami. Ia ada di kubu-kubu pertahanan di Koresa, di Bukit Hakhila, sebelah selatan padang belantara.

<sup>20</sup> Sekarang, ya Raja, kapan pun Tuanku berkehendak datang, silakan datang. Tanggung jawab kamilah untuk menyerahkan dia ke dalam tangan Raja.”

<sup>21</sup> Kata Saul, “Kiranya ALLAH memberkahimu, karena kamu menunjukkan rasa sayangmu kepadaku.

<sup>22</sup> Sekarang pergilah, pastikanlah lagi. Cari tahu dan amatilah tempat ia berada



dan siapa yang telah melihat dia di sana. Kudengar kabar bahwa ia sangat cerdas.

<sup>23</sup> Amatilah dan cari tahulah segala tempat persembunyiannya. Setelah itu kembalilah kepadaku dengan suatu kepastian, maka aku akan pergi bersamamu. Jika ia ada di negeri ini, akan kucari dia di antara segala kaum orang Yuda.”

<sup>24</sup> Orang-orang itu segera pergi ke Zif mendahului Saul. Pada waktu itu Daud dan orang-orangnya ada di Padang Belantara Maon, Arabah, di sebelah selatan padang belantara.

<sup>25</sup> Saul dan orang-orangnya pergi mencari dia, tetapi seseorang mengabarkan hal itu kepada Daud sehingga ia pergi ke bukit batu dan tinggal di Padang Belantara Maon. Ketika Saul mendengar hal itu, maka ia mengejar Daud ke Padang Belantara Maon.

<sup>26</sup> Saul berjalan di sisi gunung sebelah sini, sedangkan Daud dan orang-orangnya di sisi gunung sebelah sana. Cepat-cepat Daud menjauh dari Saul. Ketika Saul dan orang-orangnya hampir mengepung Daud beserta orang-orangnya untuk menangkap mereka,

<sup>27</sup> datanglah seorang utusan menghadap Saul dengan pesan, “Pulanglah segera. Orang Filistin tengah menyerbu negeri ini.”

<sup>28</sup> Saul pun berhenti mengejar Daud dan pergi menghadapi orang Filistin. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Bukit Batu Keluputan.

### **Raja Saul Dibiarkan Hidup (24:1-23)**

<sup>29</sup> (24-1) Daud pergi dari sana lalu tinggal di kubu-kubu pertahanan di En-Gedi.

**24**<sup>1</sup> (24-2) Sekembalinya Saul usai mengejar orang Filistin, kepadanya dikabarkan demikian, “Ketahuilah, Daud ada di Padang Belantara En-Gedi.”

<sup>2</sup> (24-3) Maka Saul mengambil tiga ribu orang pilihan dari seluruh Israil lalu pergi mencari Daud dan orang-orangnya di atas Gunung Batu Kambing Hutan.

<sup>3</sup> (24-4) Sampailah ia di kandang-kandang domba di tepi jalan. Di sana ada sebuah gua dan Saul masuk ke dalamnya untuk buang air. Pada waktu itu Daud dan orang-orangnya tengah berada di bagian belakang gua itu.

<sup>4</sup> (24-5) Lalu orang-orang Daud berkata kepadanya, “Inilah hari yang difirmankan ALLAH kepada Tuan, ‘Sesungguhnya, Aku akan menyerahkan musuhmu ke dalam tanganmu. Lakukanlah terhadap dia menurut apa yang kaupandang baik.’”

Daud pun mendekat lalu mengerat punca jubah Saul secara diam-diam.

<sup>5</sup> (24-6) Akan tetapi, hati nurani Daud terusik setelah ia mengerat punca jubah Saul itu.

<sup>6</sup> (24-7) Katanya kepada orang-orangnya, “Demi ALLAH, pantang bagiku melakukan hal yang demikian terhadap tuanku, orang yang dilantik ALLAH. Pantang bagiku mencelakakan dia, karena dia adalah orang yang dilantik ALLAH.”

<sup>7</sup> (24-8) Dengan kata-kata itu Daud menahan orang-orangnya dan tidak mengizinkan mereka menyerang Saul. Sementara itu Saul bergegas meninggalkan gua untuk melanjutkan perjalanannya.

<sup>8</sup> (24-9) Kemudian Daud segera keluar dari dalam gua dan berseru dari belakang Saul, katanya, “Tuanku Raja!” Ketika Saul menengok ke belakang,

Daud membungkuk dan sujud memberi hormat.

<sup>9</sup> (24-10) Kata Daud kepada Saul, “Mengapa Tuanku mendengarkan perkataan orang yang mengatakan, ‘Ketahuilah, Daud berikhtiar mencelakakan Tuanku’?”

<sup>10</sup> (24-11) Sesungguhnya, pada hari ini mata Tuanku sendiri telah melihat bagaimana ALLAH menyerahkan Tuanku ke dalam tangan hamba di dalam gua. Beberapa orang mendesak hamba untuk membunuh Tuanku, tetapi hamba sayang kepada Tuanku. Hamba berkata, ‘Aku tidak mau mencelakakan tuanku, karena dia adalah orang yang dilantik ALLAH.’

<sup>11</sup> (24-12) Lihatlah, Ayahku, lihatlah punca jubah Tuanku di tangan hamba ini. Hamba mengerat punca jubah Tuanku, namun tidak membunuh Tuanku. Ketahuilah dan sadarilah bahwa tidak

ada kejahatan atau kedurhakaan di pihak hamba. Hamba tidak berbuat dosa terhadap Tuanku, sekalipun Tuanku memburu hamba untuk mencabut nyawa hamba.

<sup>12</sup> (24-13) Kiranya ALLAH menjadi hakim di antara hamba dengan Tuanku, dan kiranya ALLAH membalas perbuatan Tuanku terhadap hamba, namun tangan hamba tidak akan menyentuh Tuanku.

<sup>13</sup> (24-14) Pepatah zaman dahulu mengatakan, 'Kefasikan terbit dari orang fasik,' tetapi tangan hamba tidak akan mencelakakan Tuanku.

<sup>14</sup> (24-15) Siapa sesungguhnya yang dikejar raja Israil? Siapa sesungguhnya yang Tuanku buru? Hanya anjing mati! Seekor kutu saja!

<sup>15</sup> (24-16) Sebab itu kiranya ALLAH menjadi hakim dan memutuskan perkara di antara hamba dengan Tuanku. Kiranya Ia menyaksikan, membela perkara

hamba, dan membebaskan hamba dari tangan Tuanku.”

<sup>16</sup> (24-17) Begitu Daud selesai menyampaikan perkataan itu kepada Saul, berkatalah Saul, “Suaramukah ini, anakku Daud?” Kemudian Saul pun menangis dengan suara nyaring.

<sup>17</sup> (24-18) Katanya kepada Daud, “Engkau lebih benar daripada aku, karena engkau telah berbuat baik terhadap aku, padahal aku berbuat jahat terhadap engkau.

<sup>18</sup> (24-19) Pada hari ini telah kaungkapkan bagaimana engkau berbuat baik terhadap aku. Walaupun ALLAH menyerahkan aku ke dalam tanganmu, engkau tidak membunuh aku.

<sup>19</sup> (24-20) Adakah seseorang yang melepas musuhnya pergi dengan selamat ketika ia mendapatkannya? Kiranya ALLAH membalas engkau

dengan kebaikan, sesuai dengan apa yang kaulakukan kepadaku pada hari ini.

<sup>20</sup> (24-21) Sekarang aku tahu bahwa engkau pasti menjadi raja kelak, dan kerajaan Israil akan teguh di tanganmu.

<sup>21</sup> (24-22) Oleh karena itu, bersumpahlah kepadaku demi ALLAH bahwa engkau tidak akan melenyapkan keturunanku kelak, dan engkau tidak akan menghapuskan namaku dari antara kaum keluargaku.”

<sup>22</sup> (24-23) Maka bersumpahlah Daud kepada Saul. Kemudian Saul pulang ke rumahnya, sedangkan Daud dan orang-orangnya kembali ke kubu pertahanan.

### **Kematian Nabi Samuil (25:1)**

**25** <sup>1</sup> Selang beberapa waktu, wafatlah Samuil. Semua orang Israil berkumpul meratapi dia dan



memakamkan dia di rumahnya, di Rama. Setelah itu Daud segera pergi ke Padang Belantara Paran.

### **Nabi Daud, Nabal, dan Abigail (25:2-44)**

<sup>2</sup> Ada seorang laki-laki di Maon yang memiliki perusahaan di Karmel. Orang itu sangat kaya. Ia memiliki tiga ribu ekor domba dan seribu ekor kambing. Ia sedang menggunting bulu domba-dombanya di Karmel.

<sup>3</sup> Nama orang itu Nabal dan nama istrinya Abigail. Perempuan itu bijak dan cantik parasnya, sedangkan suaminya kasar dan jahat kelakuannya. Ia berasal dari kaum keturunan Kaleb.

<sup>4</sup> Daud mendengar kabar di padang belantara bahwa Nabal sedang menggunting bulu domba-dombanya.

<sup>5</sup> Lalu Daud mengutus sepuluh orang muda. Kepada orang-orang muda itu Daud berkata, "Pergilah ke Karmel

dan temuilah Nabal. Tanyakanlah keadaannya atas namaku.

<sup>6</sup> Beginilah harus kamu katakan kepada orang yang hidup senang itu, 'Sejahteralah Tuan, sejahteralah keluarga Tuan, dan sejahteralah segala yang ada pada Tuan.

<sup>7</sup> Baru-baru ini kudengar kabar bahwa Tuan tengah mengadakan pengguntingan bulu domba. Gembala-gembala Tuan yang ada bersama kami tidak pernah kami usik. Mereka pun tidak pernah kehilangan apa-apa selama mereka berada di Karmel.

<sup>8</sup> Tanyakanlah kepada pelayan-pelayan Tuan. Mereka tentu akan memberitahukannya kepada Tuan. Sebab itu mohon Tuan bermurah hati kepada orang-orang muda ini, karena kami datang pada hari raya. Sudilah Tuan berikan apa yang ada pada Tuan

kepada hamba-hambamu ini dan kepada anakmu Daud.”

<sup>9</sup> Setelah orang-orang muda suruhan Daud itu tiba, mereka menyampaikan kepada Nabal segala perkataan itu atas nama Daud, lalu mereka menunggu.

<sup>10</sup> Jawab Nabal kepada anak buah Daud, “Siapa Daud itu? Siapa anak Isai itu? Sekarang ini banyak hamba yang melarikan diri dari tuannya.

<sup>11</sup> Masakan aku mengambil rotiku, airku, dan daging binatang yang telah kusembelih bagi para penggunting bulu dombaku lalu memberikannya kepada orang-orang yang tidak kuketahui dari mana datangnya?”

<sup>12</sup> Orang-orang muda suruhan Daud itu kembali pulang. Setelah sampai, mereka memberitahukan kepadanya semua perkataan Nabal.

<sup>13</sup> Maka kata Daud kepada orang-orangnya, “Sandanglah pedangmu

masing-masing!” Lalu mereka menyandang pedangnya masing-masing, begitu juga Daud. Kira-kira ada empat ratus orang yang pergi mengikuti Daud, sementara dua ratus orang lainnya tinggal untuk menjaga barang-barang.

<sup>14</sup> Akan tetapi, seorang pelayan memberitahu Abigail, istri Nabal, demikian, “Daud mengirimkan beberapa utusan dari padang belantara untuk mengucapkan salam kepada tuan kami, tetapi tuan memaki-maki mereka.

<sup>15</sup> Padahal orang-orang itu sangat baik terhadap kami. Kami tidak diusik dan tidak kehilangan apa pun selama kami bergaul dengan mereka di padang.

<sup>16</sup> Bahkan, selama kami menggembalakan domba di dekat mereka, mereka seperti tembok pelindung bagi kami, baik malam maupun siang.

<sup>17</sup> Sekarang, pikirkanlah dan pertimbangkanlah apa yang harus Nyonya lakukan, karena mereka telah berencana mendatangkan celaka atas tuan kami dan atas seluruh keluarganya. Tuan memang seorang yang dursila sehingga tidak dapat diajak bicara.”

<sup>18</sup> Kemudian Abigail segera mengambil dua ratus ketul roti, dua kantong kulit berisi air anggur, lima ekor domba yang telah diolah, lima sukat bertih padi-padian, seratus buah kue kismis, dan dua ratus buah kue ara. Dimuatnya semua itu di atas beberapa ekor keledai.

<sup>19</sup> Katanya kepada pelayan-pelayannya, “Berjalanlah mendahului aku. Nanti aku akan menyusul kamu.” Akan tetapi, ia tidak memberitahukan hal itu kepada suaminya, Nabal.

<sup>20</sup> Dengan menunggangi keledainya, Abigail tengah berjalan turun terlindung gunung ketika tiba-tiba tampak Daud

dan orang-orangnya turun ke arahnya. Ia pun bertemu dengan mereka.

<sup>21</sup> Tadinya Daud berkata, “Sia-sia saja aku menjaga segala milik orang ini di padang belantara sehingga tidak ada sesuatu pun yang hilang dari segala kepunyaannya. Ia membalas kebaikanku dengan kejahatan.

<sup>22</sup> Sebagaimana ALLAH akan menghukum musuh-musuh Daud, bahkan lebih lagi daripada itu, pantang bagiku untuk meninggalkan hidup sampai pagi seorang laki-laki saja pun dari semua yang ada padanya.”

<sup>23</sup> Begitu Abigail melihat Daud, segeralah ia turun dari keledainya, lalu sujud di hadapan Daud dan memberi hormat.

<sup>24</sup> Ia bersujud di kakinya dan berkata, “Hamba sajalah, ya Tuanku, yang menanggung kesalahan itu. Perkenankanlah hambamu ini berbicara

kepada Tuan, dan sudilah kiranya Tuan mendengarkan perkataan hambamu ini.

<sup>25</sup> Hamba mohon, janganlah Tuanku mengindahkan orang yang rendah akhlak itu, yaitu Nabal. Karena sebagaimana namanya, memang demikianlah dia. Namanya Nabal, dan kebodohan ada padanya. Sesungguhnya, hambamu ini tidak melihat orang-orang muda yang diutus Tuanku itu.

<sup>26</sup> Sekarang, ya Tuanku, demi ALLAH, Tuhan yang hidup, dan demi hidup Tuan yang dicegah ALLAH untuk menumpahkan darah orang dan menuntut balas dengan tangan Tuan sendiri, biarlah musuh-musuh Tuan dan orang-orang yang mengikhtiarkan celaka bagi Tuanku menjadi seperti Nabal.

<sup>27</sup> Biarlah pemberian ini, yang dibawa hambamu bagi Tuanku, diberikan kepada orang-orang muda yang mengiringi Tuanku.

<sup>28</sup> Ampunilah kiranya kesalahan hambamu ini. ALLAH pasti membangun suatu keluarga yang teguh bagi Tuanku sebab Tuanku berperang dalam peperangan ALLAH, dan kejahatan tidak akan didapati pada Tuan seumur hidup Tuan.

<sup>29</sup> Sekalipun manusia bangkit mengejar Tuan dan mengincar nyawa Tuan, nyawa Tuanku akan dibungkus dalam bungkusan kehidupan bersama ALLAH, Tuhanmu. Sebaliknya, nyawa musuh-musuh Tuan akan dilontarkan-Nya seperti dari dalam umpan.

<sup>30</sup> Apabila ALLAH telah melakukan segala hal yang baik terhadap Tuan sesuai dengan yang difirmankan-Nya mengenai Tuan, dan telah menetapkan Tuan sebagai pemimpin atas Israil,

<sup>31</sup> maka Tuan tidak akan tersandung atau merasa susah hati karena hal ini, yaitu bahwa Tuan telah menumpahkan



darah dengan tidak semena-mena atau menuntut balas bagi diri Tuanku sendiri. Apabila ALLAH berbuat baik terhadap Tuanku, ingatlah kepada hambamu ini.”

<sup>32</sup> Kata Daud kepada Abigail, “Segala puji bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Ia telah mengutus engkau untuk menemui aku pada hari ini.

<sup>33</sup> Terpujilah hikmatmu dan terpujilah engkau, yang pada hari ini mencegah aku pergi menumpahkan darah dan menuntut balas bagi diriku dengan tanganku sendiri.

<sup>34</sup> Demi ALLAH, Tuhan bani Israil, yang mencegah aku mencelakakan engkau, jika engkau tidak segera datang menemui aku, pasti tidak ada seorang laki-laki pun yang tersisa pada Nabal sampai fajar menyingsing.”

<sup>35</sup> Lalu Daud menerima dari tangan perempuan itu apa yang dibawanya untuk dia dan berkata kepadanya,

“Pulanglah dengan selamat ke rumahmu. Lihatlah, aku telah mendengarkan perkataanmu dan mengabulkan permohonanmu.”

<sup>36</sup> Sesampainya Abigail di tempat Nabal, tampak Nabal sedang mengadakan perjamuan di rumahnya seperti perjamuan seorang raja. Hatinya senang, dan ia sangat mabuk. Sebab itu Abigail tidak bercerita sepatah kata pun kepadanya sampai fajar menyingsing.

<sup>37</sup> Pagi harinya, ketika pengaruh anggur telah hilang dari Nabal, istrinya menceritakan hal-hal itu kepadanya. Lalu terhentilah jantungnya dalam dadanya dan ia pun menjadi seperti batu.

<sup>38</sup> Kira-kira sepuluh hari kemudian, ALLAH menghajar Nabal sehingga ia mati.

<sup>39</sup> Ketika Daud mendengar bahwa Nabal sudah mati, ia berkata, “Segala puji bagi ALLAH, yang telah membela aku dalam

perkara penghinaan Nabal terhadap aku, dan yang telah mencegah hamba-Nya melakukan kejahatan. ALLAH telah membalikkan kejahatan Nabal kepada dirinya sendiri.” Lalu Daud mengutus orang untuk berbicara dengan Abigail perihal maksud Daud melamar dia menjadi istrinya.

<sup>40</sup> Anak buah Daud pun menemui Abigail di Karmel, lalu berkata kepadanya, “Daud mengutus kami kepada Nyonya untuk melamar Nyonya menjadi istrinya.”

<sup>41</sup> Perempuan itu segera bersujud memberi hormat sambil berkata, “Sesungguhnya, hambamu ini bersedia menjadi hamba pembasuh kaki anak buah Tuanku.”

<sup>42</sup> Abigail segera bersiap, lalu ia menunggangi seekor keledai dengan diiringi lima orang dayang-dayangnya.

Ia ikut dengan para utusan Daud, lalu menjadi istrinya.

<sup>43</sup> Sebelumnya, Daud telah memperistri Ahinoam dari Yizreel. Jadi, kedua perempuan itu menjadi istrinya.

<sup>44</sup> Sedangkan Mikhal, anak perempuan Saul, istri Daud, telah diberikan Saul kepada Palti bin Lais yang berasal dari Galim.

### **Untuk Kedua Kalinya Nabi Daud Membiarkan Raja Saul Hidup (26:1-25)**

**26** <sup>1</sup> Orang Zif datang kepada Saul di Gibeon dan berkata, “Daud tengah menyembunyikan diri di Bukit Hakhila, yang berhadapan dengan padang belantara.”

<sup>2</sup> Maka Saul segera turun ke Padang Belantara Zif beserta tiga ribu orang pilihan dari Israil untuk mencari Daud di padang belantara itu.

<sup>3</sup> Kemudian Saul berkemah di sisi jalan di Bukit Hakhila, berhadapan dengan padang belantara, sedangkan Daud tinggal di padang belantara. Ketika Daud mendengar bahwa Saul datang mengejar dia ke padang belantara,

<sup>4</sup> ia mengutus beberapa pengintai untuk memastikan bahwa Saul memang datang.

<sup>5</sup> Lalu Daud segera pergi ke tempat Saul berkemah. Di sana diamatinya tempat Saul dan Abner bin Ner, panglima tentaranya, berbaring. Saul berbaring di tengah-tengah perkemahan, sedangkan pasukan berkemah di sekelilingnya.

<sup>6</sup> Tanya Daud kepada Ahimelekh, orang Het, dan kepada Abisai anak Zeruya, saudara Yoab, "Siapa yang mau turun bersamaku ke tempat Saul di perkemahan itu?" Jawab Abisai, "Hamba akan turun bersama Tuan."

<sup>7</sup> Sesampainya Daud dan Abisai di tempat pasukan itu pada malam hari, tampaklah Saul berbaring tidur di tengah-tengah perkemahan. Tombaknya tertancap ke tanah, di dekat kepalanya, sementara Abner dan seluruh pasukan berbaring di sekelilingnya.

<sup>8</sup> Kata Abisai kepada Daud, “Pada hari ini Allah telah menyerahkan musuh Tuan ke dalam tangan Tuan. Sekarang, biarlah hamba tancapkan dia ke tanah dengan tombak ini sekali tikam saja. Tak usah hamba menikamnya dua kali.”

<sup>9</sup> Tetapi kata Daud kepada Abisai, “Jangan binasakan dia. Siapakah yang dapat mencelakakan orang yang dilantik ALLAH dan bebas dari kesalahan?”

<sup>10</sup> Kata Daud lagi, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, ALLAH sendirilah yang akan menghajar dia. Mungkin ajalnya tiba sehingga ia mati, atau ia masuk ke medan perang lalu binasa.

<sup>11</sup> Demi ALLAH, pantang bagiku mencelakakan orang yang dilantik ALLAH. Sekarang, kita ambil saja tombak yang ada di dekat kepalanya serta buyung air itu, lalu mari kita pergi.”

<sup>12</sup> Jadi, Daud mengambil tombak dan buyung air itu dari dekat kepala Saul, lalu mereka pergi. Tidak ada yang melihat, tidak ada yang mengetahui, dan tidak ada yang terjaga. Mereka semua tertidur, sebab ALLAH membuat mereka tertidur lelap.

<sup>13</sup> Kemudian Daud berjalan ke seberang lalu berdiri di atas puncak gunung yang jauh, sehingga ada jarak yang besar di antara mereka.

<sup>14</sup> Dari situ Daud berseru kepada pasukan Saul dan kepada Abner bin Ner, katanya, “Tidakkah kaujawab aku, Abner?” Jawab Abner, “Siapakah engkau, yang berseru kepada raja?”

<sup>15</sup> Kata Daud kepada Abner, “Engkau laki-laki, bukan? Siapakah yang seperti engkau di antara orang Israil? Mengapa engkau tidak mengawal tuanmu raja? Ada seorang dari antara rakyat yang masuk untuk membinasakan tuanmu raja.

<sup>16</sup> Tidak baik yang kaulakukan itu. Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, kalian patut mati, sebab kalian tidak mengawal tuanmu, orang yang dilantik ALLAH itu. Sekarang lihatlah, di manakah tombak raja dan buyung air yang ada di dekat kepalanya?”

<sup>17</sup> Saul mengenali suara Daud lalu ia berkata, “Suaramukah ini, hai anakku Daud?” Jawab Daud, “Suara hamba, ya Tuanku Raja.”

<sup>18</sup> Katanya pula, “Mengapa Tuanku mengejar hambanya ini? Apa yang telah hamba lakukan? Kejahatan apa yang ada di tangan hamba?”



<sup>19</sup> Sekarang, sudilah Tuanku Raja mendengarkan perkataan hambanya ini. Jika ALLAH yang menggerakkan Tuanku untuk melawan hamba, biarlah la menerima suatu persembahan. Tetapi jika itu manusia, terkutuklah mereka di hadapan ALLAH, karena pada hari ini mereka menghalau hamba dengan berkata, ‘Pergilah, beribadahlah kepada ilah lain,’ sehingga hamba tidak mendapat bagian dalam milik pusaka ALLAH.

<sup>20</sup> Sekarang, jangan biarkan darah hamba tertumpah ke bumi, jauh dari hadirat ALLAH. Sesungguhnya, raja Israil keluar untuk mencari seekor kutu saja, seperti orang memburu ayam hutan di gunung-gunung.”

<sup>21</sup> Kata Saul, “Aku telah berdosa. Kembalilah, hai anakku Daud. Aku tidak akan berbuat jahat lagi terhadap engkau, sebab pada hari ini nyawaku berharga

di matamu. Sesungguhnya, aku telah bertindak bodoh, dan aku benar-benar khilaf.”

<sup>22</sup> Jawab Daud, “Ini tombak Raja. Suruhlah salah seorang anak muda menyeberang untuk mengambilnya.

<sup>23</sup> ALLAH akan membalas setiap orang menurut kebenaran dan kesetiaannya. Pada hari ini ALLAH telah menyerahkan Tuanku ke dalam tangan hamba, tetapi hamba tidak mau mencelakakan orang yang dilantik ALLAH.

<sup>24</sup> Sebagaimana nyawa Tuanku berharga di mataku pada hari ini, demikian pulalah kiranya nyawa hamba dalam pandangan ALLAH. Kiranya Ia melepaskan hamba dari segala kesesakan.”

<sup>25</sup> Kata Saul kepada Daud, “Kiranya engkau diberkahi, anakku Daud. Engkau akan melakukan banyak hal dan pasti berhasil.” Daud pun meneruskan

perjalanannya, sedangkan Saul pulang ke tempatnya.

### **Nabi Daud di antara Orang Filistin (27:1-12)**

**27**<sup>1</sup> Namun, Daud berkata dalam hatinya, “Bagaimanapun juga suatu hari kelak aku akan binasa oleh tangan Saul. Tidak ada yang lebih baik bagiku selain meluputkan diri ke negeri orang Filistin. Dengan begitu Saul akan putus asa untuk mencari aku lagi di seluruh daerah Israil, dan aku akan terluput dari tangannya.”

<sup>2</sup> Maka dengan keenam ratus orang yang menyertainya, Daud segera menyeberang ke daerah Akhis bin Maokh, raja Gat.

<sup>3</sup> Di Gat, di daerah Akhis itu, Daud beserta orang-orangnya tinggal, masing-masing dengan keluarganya. Daud dengan kedua istrinya, yaitu Ahinoam

orang Yizreel, dan Abigail, janda Nabal, orang Karmel itu.

<sup>4</sup> Ketika dikabarkan kepada Saul bahwa Daud telah melarikan diri ke Gat, ia tidak mencarinya lagi.

<sup>5</sup> Daud berkata kepada Akhis, “Jikalau sekiranya Tuanku berkenan pada hamba, berilah hamba tempat di salah satu kota di padang supaya hamba dapat tinggal di sana. Mengapa hambamu ini harus tinggal bersama Tuanku di kota kerajaan?”

<sup>6</sup> Maka pada hari itu Akhis mengaruniakan Ziklag kepadanya. Itulah sebabnya Ziklag menjadi milik raja-raja Yuda sampai hari ini.

<sup>7</sup> Setahun empat bulan lamanya Daud tinggal di daerah orang Filistin itu.

<sup>8</sup> Kemudian Daud dan orang-orangnya pergi menyerbu orang Gesur, orang Girzi, dan orang Amalek (Sejak dahulu kala

mereka menduduki negeri itu, dari jalan masuk Syur sampai ke Tanah Mesir).

<sup>9</sup> Daud membinasakan negeri itu dan tidak membiarkan seorang pun hidup, baik laki-laki maupun perempuan. Ia merampas kawanan kambing domba, sapi, keledai, unta, dan pakaian, lalu pulang kembali kepada Akhis.

<sup>10</sup> Apabila Akhis bertanya, “Ke mana kamu menyerbu pada hari ini?” maka jawab Daud, “Ke Tanah Negeb orang Yuda,” atau “Ke Tanah Negeb orang Yerahmeel,” atau “Ke Tanah Negeb orang Keni.”

<sup>11</sup> Daud tidak membiarkan seorang pun hidup untuk dibawa ke Gat, baik laki-laki maupun perempuan, sebab pikirnya, “Jangan-jangan mereka akan melaporkan kami dengan mengatakan, ‘Beginilah yang dilakukan Daud.’”

Begitulah kebiasaannya selama ia tinggal di daerah orang Filistin.

<sup>12</sup> Akhis percaya kepada Daud, sebab pikirnya, “Ia benar-benar membuat dirinya dibenci di antara bangsanya, di antara orang Israil. Ia akan menjadi hambaku untuk selamanya.”

### **Raja Saul di En-Dor (28:1-25)**

**28** <sup>1</sup> Pada masa itu orang Filistin mengerahkan pasukannya untuk berperang melawan Israil. Kata Akhis kepada Daud, “Ketahuilah baik-baik, engkau dan orang-orangmu harus maju bersamaku dalam pasukan itu.”

<sup>2</sup> Kata Daud kepada Akhis, “Baik. Tuanku akan tahu apa yang dapat dilakukan oleh hambamu ini.” Kata Akhis kepada Daud, “Itulah sebabnya aku hendak menjadikan engkau pengawal pribadiku seumur hidup.”

<sup>3</sup> Pada waktu itu Samuil sudah tiada. Semua orang Israil telah meratapinya dan memakamkannya di Rama, di

kotanya sendiri. Pada waktu itu pula para pemanggil arwah dan para ahli sihir sudah disingkirkan oleh Saul dari negeri itu.

<sup>4</sup> Orang Filistin berkumpul, lalu mereka pergi dan berkemah di Sunem. Saul pun mengerahkan semua orang Israil, lalu mereka berkemah di Gilboa.

<sup>5</sup> Ketika Saul melihat pasukan Filistin, ia merasa takut dan hatinya sangat gemetar.

<sup>6</sup> Saul menanyakan petunjuk ALLAH, tetapi ALLAH tidak menjawab dia, baik melalui mimpi, Urim, ataupun melalui para nabi.

<sup>7</sup> Lalu Saul berkata kepada para pegawainya, “Carikanlah bagiku seorang perempuan yang biasa memanggil arwah. Aku hendak pergi kepadanya dan meminta petunjuknya.” Kata para pegawainya kepadanya, “Ada seorang

perempuan yang biasa memanggil arwah di En-Dor.”

<sup>8</sup> Saul pun menyamar. Ia mengenakan pakaian lain lalu pergi disertai dua orang. Pada malam hari mereka sampai di kediaman perempuan itu. Kata Saul, “Menenunglah bagiku dengan perantaraan arwah. Hadirkan bagiku orang yang akan kusebut padamu.”

<sup>9</sup> Jawab perempuan itu kepadanya, “Tentu engkau tahu apa yang dilakukan Saul, bagaimana ia melenyapkan para pemanggil arwah dan para ahli sihir dari negeri ini. Mengapa engkau memasang jerat bagi nyawaku untuk membunuh aku?”

<sup>10</sup> Maka bersumpahlah Saul kepadanya demi ALLAH, katanya, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, engkau tidak akan terkena hukuman oleh karena hal ini.”



<sup>11</sup> Tanya perempuan itu, “Siapakah yang harus kuhadirkan bagimu?” Jawabnya, “Hadirkanlah Samuil bagiku.”

<sup>12</sup> Ketika perempuan itu melihat Samuil, menjeritlah ia dengan suara nyaring. Perempuan itu berkata kepada Saul, “Mengapa Tuan memperdaya aku? Tuankulah Saul!”

<sup>13</sup> Kata raja kepadanya, “Jangan takut. Apa yang kau lihat?” Kata perempuan itu kepada Saul, “Hamba melihat sesuatu yang ilahi muncul dari dalam bumi.”

<sup>14</sup> Tanyanya kepadanya, “Bagaimana rupanya?” Jawabnya, “Ada seorang tua muncul. Ia diselubungi sehelai jubah.” Saul tahu bahwa itu adalah Samuil. Lalu ia membungkuk dan sujud memberi hormat.

<sup>15</sup> Berkatalah Samuil kepada Saul, “Mengapa engkau mengusik aku dengan menghadirkan aku?” Jawab Saul, “Aku sangat terjepit karena orang Filistin

memerangi aku, sedangkan Allah telah menjauh dariku dan tidak menjawab aku lagi, baik dengan perantaraan para nabi ataupun melalui mimpi. Sebab itu aku memanggil engkau supaya engkau memberitahukan kepadaku apa yang harus kulakukan.”

<sup>16</sup> Kata Samuil, “Mengapa engkau bertanya kepadaku, sedangkan ALLAH telah menjauh darimu dan telah menjadi musuhmu?”

<sup>17</sup> ALLAH telah melakukan apa yang difirmankan-Nya dengan perantaraanku. ALLAH telah mengoyakkan kerajaan itu dari tanganmu dan mengaruniakannya kepada yang lain, yaitu kepada Daud.

<sup>18</sup> Karena engkau tidak mematuhi ALLAH dan tidak melaksanakan murka-Nya yang menyala-nyala terhadap Amalek, maka inilah yang akan ALLAH lakukan terhadap engkau pada hari ini.

<sup>19</sup> ALLAH akan menyerahkan orang Israil dan juga engkau ke dalam tangan orang Filistin. Besok engkau dan anak-anakmu akan ada bersamaku. ALLAH pun akan menyerahkan pasukan Israil ke dalam tangan orang Filistin.”

<sup>20</sup> Seketika itu juga jatuhlah Saul terjerembap ke tanah. Ia sangat ketakutan karena perkataan Samuil itu. Tidak ada kekuatan lagi padanya karena ia tidak makan apa pun sepanjang siang dan sepanjang malam itu.

<sup>21</sup> Perempuan itu mendekati Saul dan melihat bahwa ia sangat terguncang. Lalu katanya kepadanya, “Sesungguhnya, hambamu ini telah menuruti perkataan Tuanku. Hamba telah mempertaruhkan nyawa hamba dan mendengarkan perkataan yang Tuanku sampaikan kepada hamba.

<sup>22</sup> Sekarang, sudilah Tuanku juga mendengarkan perkataan hambamu ini.

Hamba akan meletakkan sepotong roti di hadapan Tuanku. Makanlah, supaya Tuanku memperoleh kekuatan apabila Tuanku meneruskan perjalanan.”

<sup>23</sup> Ia menolak dan berkata, “Aku tidak mau makan.” Tetapi pegawai-pegawainya dan juga perempuan itu mendesak dia, sehingga akhirnya ia mendengarkan perkataan mereka. Ia bangun dari tanah lalu duduk di tempat tidur.

<sup>24</sup> Perempuan itu memiliki seekor anak sapi tambun di rumahnya. Disembelihnya segera sapi itu, diambilnya tepung, diremasnya, lalu dibakarnya menjadi roti tak beragi.

<sup>25</sup> Kemudian dihidangkannya roti itu di depan Saul serta para pegawainya, dan mereka pun makan. Pada malam itu juga mereka segera berangkat.

## Nabi Daud Tak Diizinkan Turut Berperang (29:1-11)

**29** <sup>1</sup> Orang Filistin mengerahkan seluruh pasukannya ke Afek, sedangkan orang Israil berkemah di dekat mata air di Yizreel.

<sup>2</sup> Kemudian para raja kota orang Filistin berbaris dalam pasukan seratus dan pasukan seribu. Daud dan orang-orangnya pun berbaris di belakang bersama Akhis.

<sup>3</sup> Lalu para panglima orang Filistin berkata, “Apa urusan orang-orang Ibrani ini?” Jawab Akhis kepada para panglima orang Filistin, “Bukankah ini Daud, hamba Saul, raja Israil, yang tinggal padaku lebih dari sekian tahun ini? Tak kudapati kesalahan apa pun padanya sejak ia membelot padaku sampai hari ini.”

<sup>4</sup> Namun, para panglima orang Filistin itu marah kepadanya. Kata mereka kepadanya, “Suruh orang ini pulang. Ia harus kembali ke tempat yang kautentukan baginya, dan tidak boleh pergi berperang bersama kita supaya ia tidak menjadi lawan kita dalam peperangan ini. Karena apa yang bisa dilakukan orang ini untuk dapat kembali berdamai dengan tuannya? Bukankah dengan mempersembahkan kepala orang-orang kita?”

<sup>5</sup> Bukankah dia ini Daud, yang dinyanyikan orang dengan berbalas-balasan sambil menari-nari, demikian, ‘Saul membunuh beribu-ribu, dan Daud berpuluh-puluh ribu?’”

<sup>6</sup> Maka Akhis memanggil Daud dan berkata kepadanya, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, engkau memang tulus hati. Pergerakanmu bersamaku dalam pasukan juga kupandang baik. Aku tak

mendapati kejahatan padamu sejak engkau datang kepadaku sampai hari ini. Namun, para raja kota itu tidak berkenan padamu.

<sup>7</sup>Sebab itu pulanglah. Pergilah dengan sejahtera supaya engkau tidak mengesalkan hati para raja kota orang Filistin.”

<sup>8</sup>Kata Daud kepada Akhis, “Tetapi apa yang telah hamba lakukan? Apa yang Tuanku dapati pada hambamu ini sejak hamba melayani Tuanku sampai hari ini sehingga hamba tidak boleh pergi memerangi musuh-musuh Tuanku Raja?”

<sup>9</sup>Jawab Akhis kepada Daud, “Aku tahu, di matakmu engkau ini baik seperti malaikat Allah. Tetapi para panglima orang Filistin berkata, ‘Ia tidak boleh pergi berperang bersama kita.’

<sup>10</sup>Jadi, bangunlah pagi-pagi bersama hamba-hamba tuanmu yang datang

bersamamu itu, lalu saat hari mulai terang berangkatlah.”

<sup>11</sup> Maka Daud beserta orang-orangnya bangun pagi-pagi untuk berjalan pulang ke negeri orang Filistin, sedangkan orang Filistin maju ke Yizreel.

### **Ziklag Terbakar Nabi Daud Membalas Orang Amalek (30:1-25)**

**30** <sup>1</sup> Lusanya, ketika Daud dan orang-orangnya sampai di Ziklag, ternyata orang Amalek telah menyerbu Tanah Negeb dan Ziklag. Mereka mengalahkan Ziklag dan membakarnya habis.

<sup>2</sup> Mereka juga menawan kaum perempuan dan semua orang yang ada di sana, dari yang kecil sampai yang besar. Mereka tidak membunuh seorang pun, tetapi mereka menggiring semuanya lalu melanjutkan perjalanan.



<sup>3</sup> Sesampainya Daud dan orang-orangnya di kota itu, tampaklah kota itu terbakar habis. Istri-istri mereka serta anak-anak mereka lelaki dan perempuan telah ditawan.

<sup>4</sup> Maka Daud dan rakyat yang menyertainya menangis dengan suara nyaring, sampai mereka tidak kuat lagi untuk menangis.

<sup>5</sup> Kedua istri Daud turut ditawan juga, yaitu Ahinoam orang Yizreel, dan Abigail, janda Nabal, orang Karmel itu.

<sup>6</sup> Daud sangat terjepit karena rakyat berkata hendak merajam dia. Hati seluruh rakyat itu memang getir karena anak mereka masing-masing, baik lelaki maupun perempuan, tertawan. Tetapi Daud menguatkan hati di dalam ALLAH, Tuhannya.

<sup>7</sup> Kata Daud kepada Imam Abyatar bin Ahimelekh, "Tolong bawakan baju efod

kemari.” Lalu Abyatar membawa baju efod itu kepada Daud.

<sup>8</sup> Daud pun menanyakan petunjuk ALLAH, katanya, “Haruskah kukejar gerombolan itu? Dapatkah mereka kususul?” Firman-Nya kepadanya, “Kejarlah. Engkau pasti dapat menyusul mereka dan merebut kembali semuanya.”

<sup>9</sup> Maka berangkatlah Daud dengan keenam ratus orang yang menyertainya. Mereka sampai di Sungai Besor. Di tempat ini, orang-orang yang tertinggal di belakang berhenti.

<sup>10</sup> Daud terus mengejar bersama empat ratus orang, sedangkan dua ratus orang lainnya berhenti karena terlalu letih untuk menyeberangi Sungai Besor.

<sup>11</sup> Di padang mereka menemukan seorang Mesir, lalu orang itu dibawa kepada Daud. Mereka memberi dia roti

dan ia pun makan. Setelah itu mereka memberi dia air minum,

<sup>12</sup> dan juga sepotong kue ara serta dua buah kue kismis. Sesudah makan, pulihlah semangatnya, karena sudah tiga hari tiga malam ia tidak makan dan minum.

<sup>13</sup> Tanya Daud kepadanya, “Hamba siapakah engkau dan dari manakah engkau?” Jawabnya, “Hamba ini seorang pemuda Mesir, budak seorang Amalek. Majikan hamba meninggalkan hamba sebab tiga hari yang lalu hamba jatuh sakit.

<sup>14</sup> Kami baru saja menyerang Tanah Negeb orang Kreti, daerah yang termasuk wilayah Yuda, dan Tanah Negeb Kaleb. Juga Ziklag kami bakar habis.”

<sup>15</sup> Tanya Daud kepadanya, “Maukah engkau mengantarkan aku kepada gerombolan itu?” Jawabnya,

“Bersumpahlah kepada hamba demi Allah bahwa Tuan tidak akan membunuh hamba atau menyerahkan hamba ke dalam tangan majikan hamba, maka hamba akan mengantarkan Tuan kepada gerombolan itu.”

<sup>16</sup> Ia pun mengantarkan Daud ke sana, dan tampak orang-orang itu bersebaran di seluruh daerah itu. Mereka makan, minum, dan mengadakan perayaan karena segala jarahan besar yang mereka ambil dari tanah orang Filistin dan dari Tanah Yuda.

<sup>17</sup> Kemudian keesokan harinya Daud menyerang mereka sejak dini hari sampai magrib. Tak seorang pun dari mereka terluput, kecuali empat ratus orang pemuda yang melarikan diri dengan menunggang unta.

<sup>18</sup> Daud merebut kembali segala sesuatu yang diambil oleh orang Amalek,

dan Daud pun membebaskan kedua istrinya.

<sup>19</sup> Tidak ada yang kurang pada mereka, dari yang kecil sampai yang besar, baik anak lelaki maupun anak perempuan, juga jarahan serta segala sesuatu yang telah diambil orang-orang itu. Daud membawa kembali semuanya.

<sup>20</sup> Daud juga mengambil seluruh kawanan kambing domba dan kawanan sapi, lalu orang-orang menggiringnya di depan ternak yang lain sambil berkata, "Ini adalah jarahan Daud."

<sup>21</sup> Kemudian Daud sampai ke tempat dua ratus orang yang terlalu letih untuk mengikutinya, yaitu mereka yang ditinggalkan di Sungai Besor. Mereka pun datang menyongsong Daud serta rakyat yang menyertainya. Daud mendekati mereka dan menanyakan keadaan mereka.

<sup>22</sup> Akan tetapi, semua orang jahat dan dursila di antara orang-orang yang pergi dengan Daud berkata, “Karena mereka tidak pergi bersama kita, kita tidak akan memberikan kepada mereka sesuatu pun dari jarahan yang kita rebut kembali. Mereka hanya boleh membawa istri dan anak mereka masing-masing, lalu pergi.”

<sup>23</sup> Tetapi Daud berkata, “Saudara-saudaraku, jangan berbuat begitu terhadap apa yang dikaruniakan ALLAH kepada kita. Ia telah melindungi kita dan menyerahkan ke dalam tangan kita gerombolan yang datang menyerang kita.

<sup>24</sup> Siapa yang akan mendengarkan kamu dalam hal ini? Sebagaimana bagian orang yang pergi berperang, demikian pulalah bagian orang yang tinggal menunggu barang-barang. Mereka harus memperoleh bagian yang sama.”

<sup>25</sup> Jadi, sejak hari itu dan seterusnya, ia menjadikan hal itu ketetapan dan peraturan bagi orang Israil. Hal itu berlaku sampai hari ini.

### **Pemberian bagi Para Tua-tua di Yuda (30:26-31)**

<sup>26</sup> Setelah Daud sampai di Ziklag, ia mengirimkan sebagian jarahan itu kepada para tua-tua Yuda, yaitu sahabat-sahabatnya, dengan pesan, “Ini pemberian untukmu, hasil jarahan dari musuh-musuh ALLAH.”

<sup>27</sup> Ia mengirimkannya kepada mereka yang tinggal di Bait-El, di Ramot di Tanah Negeb, di Yatir,

<sup>28</sup> di Aro'er, di Sifmot, di Estemoa,

<sup>29</sup> di Rakhal, di kota-kota orang Yerahmeel, di kota-kota orang Keni,

<sup>30</sup> di Horma, di Bor-Asan, di Atakh,

<sup>31</sup> di Hebron, dan di segala tempat pengembaraan Daud beserta orang-orangnya.

### **Raja Saul Tewas (31:1-13)**

**31** <sup>1</sup> Sementara itu orang Filistin berperang melawan orang Israil. Orang-orang Israil lari dari hadapan orang Filistin dan tewas terbunuh di Gunung Gilboa.

<sup>2</sup> Kemudian orang Filistin mengejar Saul dan anak-anaknya. Mereka membunuh Yonatan, Abinadab, dan Malkisua, anak-anak Saul.

<sup>3</sup> Peperangan itu menjadi semakin berat bagi Saul. Pemanah-pemanah mendapatkannya, dan ia terluka parah oleh para pemanah itu.

<sup>4</sup> Lalu Saul berkata kepada pembawa senjatanya, “Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku. Jangan sampai orang-orang yang tak berkhitan itu datang



menikam aku dan mempermainkan aku.” Tetapi pembawa senjatanya tidak mau melakukannya, karena ia sangat takut. Sebab itu Saul mengambil pedangnya dan merebahkan diri ke atas ujung pedang itu.

<sup>5</sup> Ketika pembawa senjatanya melihat bahwa Saul telah mati, ia pun merebahkan diri ke atas ujung pedangnya dan mati bersama Saul.

<sup>6</sup> Demikianlah Saul, ketiga anaknya, pembawa senjatanya, dan seluruh pasukannya gugur bersama-sama pada hari itu.

<sup>7</sup> Ketika orang-orang Israil yang tinggal di seberang lembah serta di seberang Sungai Yordan melihat bahwa pasukan Israil telah lari, dan bahwa Saul serta anak-anaknya telah gugur, mereka pun melarikan diri meninggalkan kota-kota mereka. Kemudian orang Filistin datang dan tinggal di kota-kota itu.

<sup>8</sup> Keesokan harinya, ketika orang Filistin datang untuk melucuti orang-orang yang terbunuh, mereka mendapati Saul dan ketiga anaknya terkapar di Gunung Gilboa.

<sup>9</sup> Mereka memenggal kepala Saul, melucuti senjata-senjatanya, lalu mengutus beberapa orang berkeliling tanah orang Filistin untuk mengabarkan hal itu di kuil-kuil berhala mereka dan juga kepada rakyat.

<sup>10</sup> Mereka menaruh senjata-senjata Saul di dalam kuil Astoret, lalu mereka memakukan jenazahnya di tembok kota Bait-Sean.

<sup>11</sup> Ketika penduduk Yabes-Gilead mendengar apa yang telah dilakukan orang Filistin terhadap Saul,

<sup>12</sup> semua orang yang gagah perkasa segera mengadakan perjalanan semalam-malaman. Mereka mengambil jenazah Saul dan jenazah anak-anaknya

dari tembok Bait-Sean. Setelah itu mereka pulang ke Yabes dan membakar jenazah-jenazah itu di sana.

<sup>13</sup> Mereka mengambil tulang-tulangnya dan menguburkan semua itu di bawah pohon tamariska di Yabes. Kemudian mereka berpuasa tujuh hari lamanya.

# 2 Samuel

## Nabi Daud Menerima Kabar Kematian Saul (1:1-16)

**1** <sup>1</sup> Seusai membantai orang Amalek, Daud kembali ke Ziklag. Pada waktu itu Saul sudah mati. Setelah dua hari lamanya Daud tinggal di situ,

<sup>2</sup> pada hari ketiga datanglah seorang dari pasukan Saul dengan pakaian koyak-koyak dan abu tanah di kepalanya. Sesampainya ia di hadapan Daud, sujudlah ia memberi hormat.

<sup>3</sup> Daud bertanya kepadanya, “Dari manakah engkau?” Jawabnya, “Aku meluputkan diri dari pasukan Israil.”

<sup>4</sup> Tanya Daud kepadanya, “Bagaimana keadaannya berlangsung? Tolong ceritakan padaku.” Jawabnya, “Rakyat

lari dari peperangan itu, bahkan banyak yang rubuh mati. Saul dan Yonatan, anaknya, juga telah gugur.”

<sup>5</sup> Lalu Daud bertanya kepada orang muda yang menyampaikan kabar itu kepadanya, “Bagaimana engkau tahu bahwa Saul dan Yonatan, anaknya, telah gugur?”

<sup>6</sup> Jawab orang muda itu, “Kebetulan aku berada di Gunung Gilboa, lalu kulihat Saul bersandar pada tombaknya. Kulihat pula kereta-kereta dan pasukan berkuda mengejar dia.

<sup>7</sup> Ketika ia menoleh ke belakang, ia melihat hamba lalu memanggil hamba. Hamba menjawab, ‘Daulat, Tuanku.’

<sup>8</sup> Ia bertanya kepada hamba, ‘Siapa engkau?’ Jawab hamba kepadanya, ‘Hamba ini seorang Amalek.’

<sup>9</sup> Lalu katanya kepadaku, ‘Tolong, berdirilah di sisiku dan bunuhlah

aku, karena aku sekarat tetapi masih bernyawa.'

<sup>10</sup> Maka berdirilah hamba di sisinya lalu membunuhnya, karena hamba tahu bahwa ia tidak akan dapat hidup lagi setelah ia jatuh. Lalu hamba mengambil mahkota yang ada di kepalanya serta gelang yang ada di lengannya dan membawanya kemari, kepada Tuanku.”

<sup>11</sup> Kemudian Daud dan semua orang yang ada bersamanya merenggut pakaian mereka serta mengoyakkannya.

<sup>12</sup> Mereka meratap, menangis, dan berpuasa sampai magrib karena Saul, karena Yonatan, anaknya itu, karena umat ALLAH, dan karena kaum Israil, sebab mereka telah gugur oleh pedang.

<sup>13</sup> Kemudian Daud bertanya kepada orang muda yang menyampaikan kabar itu kepadanya, “Dari mana asalmu?” Jawabnya, “Hamba ini anak seorang pendatang, seorang Amalek.”

<sup>14</sup> Kata Daud kepadanya, “Tidakkah engkau takut mengulurkan tangan untuk membinasakan orang yang dilantik ALLAH?”

<sup>15</sup> Lalu Daud memanggil seorang dari antara orang-orang mudanya, katanya, “Mendekatlah dan seranglah dia!” Maka ia menghajar orang itu hingga mati.

<sup>16</sup> Kata Daud kepadanya, “Darahmu bertanggung atas dirimu sendiri, karena mulutmu sendiri bersaksi tentang dirimu dengan berkata, ‘Hamba telah membunuh orang yang dilantik ALLAH.’”

### **Ratapan Nabi Daud karena Saul dan Yonatan (1:17-27)**

<sup>17</sup> Daud meratapi Saul dan Yonatan, anaknya, dengan nyanyian ratapan ini.

<sup>18</sup> (Ia menyuruh agar nyanyian Busur Panah ini diajarkan kepada bani Yuda. Sesungguhnya, nyanyian ini tertulis dalam kitab Al Mustakim)

<sup>19</sup> Kemuliaanmu, hai Israil, terbunuh di tempat-tempatmu yang tinggi! Betapa gugur para kesatria!

<sup>20</sup> Jangan kabarkan hal itu di Gat, jangan beritakan hal itu di lorong-lorong Askelon, supaya jangan anak-anak perempuan orang Filistin bersukacita, supaya jangan anak-anak perempuan orang yang tak berkhitan itu bersukaria.

<sup>21</sup> Hai gunung-gunung Gilboa, janganlah ada embun, janganlah ada hujan atasmu, janganlah ladang-ladangmu menghasilkan, karena di sanalah perisai para kesatria tercampak, perisai Saul yang tidak lagi diurapi minyak.

<sup>22</sup> Dari darah orang-orang yang terbunuh, dari lemak para kesatria, busur panah Yonatan tak pernah berbalik dan pedang Saul tak pernah kembali dengan hampa.

<sup>23</sup> Saul dan Yonatan, orang-orang yang terkasih dan manis, dalam hidup dan



matinya tak terpisahkan. Mereka lebih cepat daripada burung nasar, mereka lebih kuat daripada singa.

<sup>24</sup> Hai anak-anak perempuan Israil, menangislah karena Saul, yang mendandani kamu dengan kain merah tua secara mewah, yang mengenakan perhiasan-perhiasan emas pada busanamu.

<sup>25</sup> Betapa gugur para kesatria di tengah-tengah peperangan! Yonatan terbunuh di tempat-tempatmu yang tinggi.

<sup>26</sup> Hatiku sesak karena engkau, Yonatan, saudaraku. Terlalu manis engkau bagiku, ajaib kasihmu padaku, lebih daripada cinta perempuan.

<sup>27</sup> Betapa gugur para kesatria dan musnah senjata-senjata perang!

## **Nabi Daud Menjadi Raja Yuda (2:1-7)**

**2**<sup>1</sup> Setelah itu Daud meminta petunjuk dari ALLAH, katanya, “Dapatkah aku pergi ke salah satu dari kota-kota Yuda?” Jawab ALLAH kepadanya, “Pergilah.” Lalu tanya Daud, “Ke mana aku harus pergi?” Firman-Nya, “Ke Hebron.”

<sup>2</sup> Maka pergilah Daud ke sana dengan kedua istrinya, yaitu Ahinoam, orang Yizreel, dan Abigail, janda Nabal, orang Karmel.

<sup>3</sup> Daud juga membawa orang-orang yang menyertainya, masing-masing dengan keluarganya. Lalu mereka tinggal di kota-kota Hebron.

<sup>4</sup> Kemudian datanglah orang Yuda, dan mereka melantik Daud di sana sebagai raja atas kaum keturunan Yuda. Suatu kali, kepada Daud dikabarkan demikian, “Orang Yabes-Gilead memakamkan Saul.”

<sup>5</sup> Maka Daud mengirim beberapa utusan kepada orang Yabes-Gilead dengan pesan, “Kiranya ALLAH memberkahi kamu karena kamu telah menunjukkan kasihmu sedemikian kepada Saul, tuanmu, yaitu dengan memakamkannya.

<sup>6</sup> Sekarang, kiranya ALLAH menunjukkan kasih abadi dan kesetiaan-Nya kepada kamu. Aku pun hendak membalas kebaikanmu, sebab kamu telah melakukan hal yang demikian itu.

<sup>7</sup> Maka sekarang, kuatkanlah dirimu dan jadilah orang yang gagah perkasa karena Saul, tuanmu, telah gugur, dan kaum Yuda telah melantik aku sebagai raja atas mereka.”

### **Peperangan antara Nabi Daud dan Isboset (2:8-3:1)**

<sup>8</sup> Sementara itu Abner bin Ner, panglima tentara Saul, telah mengambil

Isboset bin Saul dan membawanya ke Mahanaim.

<sup>9</sup> Ia menobatkannya menjadi raja atas Gilead, atas orang Asyuri, atas Yizreel, atas Efraim, atas Binyamin, dan atas seluruh Israil.

<sup>10</sup> Isboset bin Saul berumur empat puluh tahun pada waktu ia bertakhta atas Israil, dan ia bertakhta dua tahun lamanya.

<sup>11</sup> Akan tetapi, kaum keturunan Yuda mengikuti Daud. Tujuh tahun enam bulan lamanya Daud menjadi raja di Hebron atas kaum keturunan Yuda.

<sup>12</sup> Kemudian Abner bin Ner dan anak-anak buah Isboset bin Saul maju dari Mahanaim ke Gibeon.

<sup>13</sup> Yoab bin Zeruya serta anak-anak buah Daud juga maju, lalu mereka bertemu di dekat Telaga Gibeon. Satu pihak tinggal di sisi telaga sebelah sini, sedangkan satu pihak di sisi telaga sebelah sana.

<sup>14</sup> Kata Abner kepada Yoab, “Suruhlah anak-anak muda tampil dan bertanding di hadapan kita.” Jawab Yoab, “Ya, suruhlah mereka tampil.”

<sup>15</sup> Kemudian bersiaplah mereka dan maju menurut jumlahnya, yaitu dua belas orang dari Binyamin dan dari Isboset bin Saul, serta dua belas orang dari anak buah Daud.

<sup>16</sup> Lalu masing-masing mereka menangkap kepala lawannya dan menikamkan pedangnya ke rusuk lawannya, sehingga mereka rubuh bersama-sama. Sebab itu tempat itu disebut Helkat-Hazurim, letaknya di Gibeon.

<sup>17</sup> Maka terjadilah peperangan yang amat sengit pada hari itu. Abner dan orang Israil dipukul kalah di hadapan anak buah Daud.

<sup>18</sup> Pada waktu itu ketiga anak Zeruya ada di sana, yaitu Yoab, Abisai, dan

Asael. Asael, yang larinya cepat bagaikan seekor kijang liar,

<sup>19</sup> mengejar Abner. Ia tidak menyimpang ke kanan ataupun ke kiri saat membuntuti Abner.

<sup>20</sup> Lalu Abner menoleh ke belakang dan bertanya, “Engkaukah itu, Asael?” Jawabnya, “Ya.”

<sup>21</sup> Kata Abner kepadanya, “Menyimpanglah ke kanan atau ke kiri. Tangkaplah salah seorang dari anak-anak muda itu, lalu ambillah perlengkapannya bagimu.” Tetapi Asael tidak mau menyimpang dan terus membuntutinya.

<sup>22</sup> Maka Abner berkata sekali lagi kepada Asael, “Menyimpanglah, jangan membuntutiku. Haruskah aku menghantam engkau jatuh ke tanah? Bagaimana aku dapat memandang muka Yoab, abangmu?”

<sup>23</sup> Tetapi ia tidak juga mau menyimpang. Sebab itu Abner menikamkan ujung tombaknya ke perutnya, sehingga tombak itu tembus ke belakangnya. Lalu rubuhlah ia di sana dan tewas di tempat itu juga. Maka semua orang yang sampai di tempat Asael rubuh dan tewas itu berhenti di sana.

<sup>24</sup> Akan tetapi, Yoab dan Abisai mengejar Abner. Ketika matahari terbenam, sampailah mereka di Bukit Ama, yang berhadapan dengan Giah, di jalan menuju Padang Belantara Gibeon.

<sup>25</sup> Kemudian berkumpullah bani Binyamin di belakang Abner menjadi satu pasukan, lalu mereka berdiri di puncak sebuah bukit.

<sup>26</sup> Abner berseru kepada Yoab, katanya, "Haruskah pedang tak henti-henti makan? Tidak tahukah engkau bahwa hal itu akan berakhir dengan kepahitan? Berapa lama lagi engkau

enggann menyuruh pasukan itu berhenti mengejar saudara-saudaranya?”

<sup>27</sup> Jawab Yoab, “Demi Allah yang hidup, jika engkau tidak angkat bicara, tentu pasukan itu akan terus mengejar saudara-saudaranya hingga pagi.”

<sup>28</sup> Maka Yoab meniup sangkakala dan seluruh pasukan pun berhenti. Mereka tidak lagi mengejar orang Israil dan tidak lagi berperang.

<sup>29</sup> Kemudian Abner dan orang-orangnya berjalan sepanjang malam melalui padang tandus. Mereka menyeberangi Sungai Yordan lalu berjalan sepanjang siang sampai tiba di Mahanaim.

<sup>30</sup> Yoab pun berhenti mengejar Abner. Ketika ia mengumpulkan seluruh pasukan, ternyata anak buah Daud berkurang sembilan belas orang di samping Asael.

<sup>31</sup> Tetapi anak buah Daud mengalahkan orang Binyamin, yaitu orang-orang



Abner, hingga tewas tiga ratus enam puluh orang.

<sup>32</sup> Lalu mereka mengangkat jenazah Asael dan memakamkannya di makam ayahnya di Betlehem. Yoab dan orang-orangnya berjalan semalam-malaman lalu sampai di Hebron ketika fajar menyingsing.

**3** <sup>1</sup> Peperangan antara keluarga Saul dengan keluarga Daud berlangsung lama. Daud makin lama makin kuat, sedangkan keluarga Saul makin lama makin lemah.

### **Anak-anak Lelaki Nabi Daud (3:2-5)**

<sup>2</sup> Di Hebron lahirlah bagi Daud beberapa anak laki-laki. Anaknyanya yang sulung ialah Amnon, dari Ahinoam orang Yizreel.

<sup>3</sup> Anak yang kedua ialah Kileab, dari Abigail, janda Nabal, orang Karmel. Anak yang ketiga ialah Absalom, anak Maakha binti Talmai, raja Gesur.

<sup>4</sup> Anak yang keempat ialah Adonia, anak Hagit. Anak yang kelima ialah Sefaca, anak Abital.

<sup>5</sup> Anak yang keenam ialah Yitream, dari Eglá, istri Daud. Mereka ini dilahirkan bagi Daud di Hebron.

### **Abner Memihak Nabi Daud (3:6-21)**

<sup>6</sup> Sementara peperangan terus berlangsung di antara keluarga Saul dengan keluarga Daud, Abner menguatkan kedudukannya dalam keluarga Saul.

<sup>7</sup> Saul memiliki seorang gundik bernama Rizpa binti Aya. Kata Isboset kepada Abner, “Mengapa engkau menghampiri gundik ayahku?”

<sup>8</sup> Maka sangat marahlah Abner karena perkataan Isboset itu, katanya, “Kepala anjing dari Yudahah aku ini? Sampai hari ini aku telah menunjukkan kesetiaan kepada keluarga Saul, ayahmu,

kepada saudara-saudaranya, dan kepada sahabat-sahabatnya. Aku tidak menyerahkan engkau ke dalam tangan Daud. Namun, pada hari ini engkau menuduh aku bersalah dengan seorang perempuan!

<sup>9</sup> Biarlah Allah menjatuhkan azab kepada Abner, bahkan lebih lagi, jika aku tidak melakukan terhadap Daud seperti yang dijanjikan ALLAH kepadanya dengan bersumpah,

<sup>10</sup> yaitu mengalihkan kerajaan dari keluarga Saul dan mendirikan takhta Daud atas orang Israil dan atas orang Yuda, dari Dan sampai Bersyeba.”

<sup>11</sup> Isboset tidak dapat menjawab Abner lagi dengan sepatah kata pun, karena ia takut kepadanya.

<sup>12</sup> Abner pun mengirim beberapa utusan kepada Daud sebagai wakilnya, dengan pesan, “Siapakah gerangan pemilik negeri ini?” Ia berkata pula,

“Ikatlah perjanjian dengan hamba. Sesungguhnya, hamba akan mendukung Tuanku untuk membawa semua orang Israil kepada Tuanku.”

<sup>13</sup> Jawab Daud, “Baik, aku akan mengikat perjanjian dengan engkau. Hanya satu hal yang kuminta darimu: engkau tidak boleh menghadap aku kecuali jika engkau membawa terlebih dahulu Mikhal binti Saul ketika engkau hendak datang menghadap aku.”

<sup>14</sup> Kemudian Daud mengirim beberapa utusan kepada Isboset bin Saul dengan pesan, “Serahkanlah istriku, Mikhal, yang telah dipertunangkan kepadaku dengan seratus kulit khatan orang Filistin.”

<sup>15</sup> Lalu Isboset menyuruh agar perempuan itu diambil dari suaminya, yaitu dari Paltiel bin Lais.

<sup>16</sup> Suaminya berjalan menyertai dia sambil menangis. Diikutinya istrinya sampai ke Bahurim, lalu kata Abner

kepadanya, “Pulanglah engkau!” Maka pulanglah ia.

<sup>17</sup> Kemudian berbicaralah Abner dengan para tua-tua Israil, katanya, “Sudah lama kamu menghendaki Daud menjadi raja atas kamu.

<sup>18</sup> Sekarang laksanakanlah, karena mengenai Daud ALLAH telah berfirman demikian, ‘Dengan perantaraan Daud, hamba-Ku, Aku akan menyelamatkan Israil, umat-Ku, dari tangan orang Filistin dan dari tangan semua musuhnya.’”

<sup>19</sup> Abner juga berbicara kepada orang Binyamin. Setelah itu Abner pergi ke Hebron untuk menyampaikan kepada Daud segala hal yang dipandang baik oleh orang Israil dan oleh seluruh kaum keturunan Binyamin.

<sup>20</sup> Ketika Abner bersama dua puluh orang yang menyertainya sampai di Hebron untuk menghadap Daud, Daud

mengadakan suatu jamuan bagi Abner dan orang-orang yang menyertainya itu.

<sup>21</sup> Lalu Abner berkata kepada Daud, “Aku akan bersiap pergi dan mengumpulkan segenap orang Israil bagi Tuanku Raja supaya mereka mengikat perjanjian dengan Tuanku dan supaya Tuanku dapat bertakhta atas semua yang dihasratkan hati Tuanku.” Maka Daud melepas kepergian Abner, dan berjalanlah ia dengan selamat.

### **Abner Dibunuh Yoab (3:22-39)**

<sup>22</sup> Sesaat kemudian datanglah anak buah Daud bersama Yoab, usai mengadakan penyerbuan. Mereka membawa banyak jarahan. Abner sudah tidak lagi bersama Daud di Hebron, karena Daud telah melepas kepergiannya dan ia telah pergi dengan selamat.

<sup>23</sup> Setelah Yoab dan seluruh tentara yang menyertainya tiba, kepada Yoab dikabarkan demikian, “Tadi Abner bin Ner datang menghadap raja, dan baginda telah melepas kepergiannya sehingga ia pergi dengan selamat.”

<sup>24</sup> Maka datanglah Yoab menghadap raja dan berkata, “Apa yang Tuanku lakukan? Lihat, Abner datang menghadap Tuanku. Mengapa Tuanku melepasnya pergi?”

<sup>25</sup> Tuanku mengenal Abner bin Ner. Ia pasti datang untuk memperdaya Tuanku, untuk mengetahui gerak-gerik Tuanku, dan untuk mengetahui segala sesuatu yang Tuanku lakukan.”

<sup>26</sup> Kemudian keluarlah Yoab dari hadapan Daud. Dikirimnya beberapa utusan untuk menyusul Abner, dan mereka membawanya kembali dari sumur Sira. Akan tetapi, Daud tidak mengetahui hal itu.

<sup>27</sup> Setelah Abner kembali ke Hebron, Yoab menariknya ke samping, ke tengah-tengah pintu gerbang, untuk berbicara empat mata dengannya. Lalu untuk menuntut balas darah Asael, adiknya, ditikamnya Abner di perutnya sehingga ia mati di sana.

<sup>28</sup> Ketika Daud mendengar hal itu, ia berkata, “Di hadapan ALLAH, untuk selamanya aku dan kerajaanku tidak bersalah terhadap darah Abner bin Ner.

<sup>29</sup> Biarlah itu ditanggungkan atas diri Yoab dan atas seluruh kaum keluarganya. Biarlah dalam keluarga Yoab tidak putus-putusnya ada orang yang mengeluarkan lelehan, yang kusta, yang bertumpu pada tongkat, yang tewas oleh pedang, atau yang kekurangan makanan.”

<sup>30</sup> Demikianlah Yoab dan Abisai, adiknya, membunuh Abner karena ia telah membunuh Asael, adik mereka, dalam peperangan di Gibeon.



<sup>31</sup> Kemudian berkatalah Daud kepada Yoab dan kepada seluruh rakyat yang menyertainya, “Koyakkanlah pakaianmu, lilitkanlah kain kabung, dan merataplah di depan jenazah Abner.” Raja Daud sendiri pun turut mengiringi kerandanya.

<sup>32</sup> Ketika Abner dimakamkan di Hebron, menangislah raja dengan suara nyaring di makam Abner, demikian pula seluruh rakyat.

<sup>33</sup> Raja meratap karena Abner dan berkata, “Haruskah Abner mati seperti seorang bodoh mati?

<sup>34</sup> Tanganmu tak terikat dan kakimu tak terpasang belenggu. Seperti orang yang rubuh di depan orang jahat, demikianlah engkau rubuh.” Maka seluruh rakyat menangisinya lagi.

<sup>35</sup> Seluruh rakyat datang dan menawari Daud untuk bersantap roti selagi hari masih siang. Tetapi Daud bersumpah, katanya, “Biarlah Allah menjatuhkan

azab padaku, bahkan lebih lagi, jika aku mengecap roti atau apa pun sebelum matahari terbenam.”

<sup>36</sup> Seluruh rakyat memperhatikan hal itu dan hal itu mereka pandang baik, sebagaimana segala sesuatu yang dilakukan raja dipandang baik oleh seluruh rakyat.

<sup>37</sup> Pada hari itu tahulah seluruh rakyat dan seluruh orang Israil bahwa pembunuhan Abner bin Ner bukan berasal dari raja.

<sup>38</sup> Kemudian kata raja kepada para pegawainya, “Tidak tahukah kamu bahwa pada hari ini seorang pemimpin dan seorang yang besar telah gugur di Israil?”

<sup>39</sup> Hari ini aku merasa tak berdaya, sekalipun aku telah dilantik menjadi raja. Orang-orang itu, anak-anak Zeruya, terlalu menyusahkan aku. Kiranya ALLAH

membalas orang yang berbuat jahat sesuai dengan kejahatannya.”

### **Isboset Dibunuh (4:1-12)**

**4** <sup>1</sup> Ketika Isboset bin Saul mendengar bahwa Abner telah tewas di Hebron, maka patahlah semangatnya dan resahlah semua orang Israil.

<sup>2</sup> Isboset bin Saul memiliki dua orang kepala pasukan, yang kesatu bernama Baana dan yang kedua bernama Rekhab. Mereka adalah anak-anak Rimon, orang Beerot dari bani Binyamin -- karena Beerot juga termasuk daerah Binyamin.

<sup>3</sup> Dahulu orang Beerot melarikan diri ke Gitaim lalu menjadi pendatang di sana sampai hari ini.

<sup>4</sup> Yonatan bin Saul mempunyai seorang anak laki-laki yang cacat kedua belah kakinya sejak ia berumur lima tahun. Ketika itu, kabar tentang Saul dan Yonatan datang dari Yizreel. Maka

pengasuhnya mengambil dia lalu melarikan diri, dan ketika perempuan itu tergopoh-gopoh lari, anak itu terjatuh lalu menjadi timpang. Nama anak itu ialah Mefiboset.

<sup>5</sup> Anak-anak Rimon, orang Beerot itu, yaitu Rekhab dan Baana, pergi ke rumah Isboset pada waktu hari panas terik, lalu masuk ke dalam rumah itu ketika Isboset sedang beristirahat siang di tempat tidurnya.

<sup>6</sup> Mereka masuk ke bagian tengah rumah, seolah-olah hendak mengambil gandum, lalu menikam dia di perutnya. Setelah itu Rekhab dan Baana, saudaranya, melupakan diri.

<sup>7</sup> Ketika mereka masuk ke dalam rumah itu, Isboset sedang berbaring di tempat tidur dalam kamar tidurnya. Mereka menikam dia, membunuhnya, dan memenggal kepalanya. Lalu mereka

membawa kepalanya itu dan berjalan semalam-malaman melalui jalan Araba.

<sup>8</sup> Kemudian mereka membawa kepala Isboset kepada Daud di Hebron dan berkata kepada raja, “Inilah kepala Isboset bin Saul, musuh Tuanku, yang mengincar nyawa Tuanku. Pada hari ini ALLAH telah membalas perbuatan yang dilakukan Saul dan keturunannya terhadap Tuanku.”

<sup>9</sup> Akan tetapi, jawab Daud kepada Rekhab dan Baana, saudaranya, anak-anak Rimon orang Beerot itu, “Demi ALLAH yang hidup, yang telah menebus nyawaku dari segala kesesakan!

<sup>10</sup> Ketika orang mengabariku demikian, ‘Sesungguhnya, Saul sudah mati!’ dan menyangka bahwa ia membawa kabar baik, maka kutangkap dia dan kuhabisi di Ziklag. Itulah upah yang kuberikan kepadanya untuk kabarnya itu.

<sup>11</sup> Terlebih lagi ketika orang-orang fasik membunuh seorang benar di rumahnya sendiri, di tempat tidurnya. Masakan sekarang aku tidak menuntut darahnya dari tanganmu dan mengenyahkan kamu dari muka bumi?”

<sup>12</sup> Kemudian Daud memberi perintah kepada orang-orang mudanya, dan mereka pun menghabisi keduanya. Mereka memotong tangan dan kaki keduanya serta menggantung mereka di dekat kolam di Hebron. Lalu kepala Isboset diambil dan dimakamkan di dalam makam Abner di Hebron.

### **Nabi Daud Menjadi Raja atas Seluruh Israil (5:1-5)**

**5** <sup>1</sup> Kemudian datanglah semua suku Israil menghadap Daud di Hebron dan berkata, “Sesungguhnya, kami ini sedarah sedaging denganmu.

<sup>2</sup> Di masa silam, ketika Saul menjadi raja atas kami, Tuankulah yang memimpin pergerakan orang Israil. ALLAH pun telah berfirman kepada Tuanku, ‘Engkaulah yang akan menggembalakan umat-Ku, Israil, dan engkaulah yang akan menjadi pemimpin atas orang Israil.’”

<sup>3</sup> Demikianlah segenap tua-tua Israil datang menghadap raja di Hebron. Kemudian Raja Daud mengikat perjanjian dengan mereka di Hebron, di hadapan ALLAH, dan mereka melantik Daud menjadi raja atas Israil.

<sup>4</sup> Daud berumur tiga puluh tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta empat puluh tahun lamanya.

<sup>5</sup> Di Hebron ia bertakhta atas Yuda tujuh tahun enam bulan lamanya, dan di Yerusalem ia bertakhta tiga puluh tiga tahun lamanya atas seluruh Israil dan Yuda.

## **Raja Daud Merebut Yerusalem dan Menetap di Sana (5:6-10)**

<sup>6</sup> Kemudian raja dan orang-orangnya pergi ke Yerusalem mendatangi orang Yebus, penduduk negeri itu. Orang Yebus berkata kepada Daud, “Engkau tidak mungkin masuk kemari. Bahkan orang buta dan orang timpang akan dapat mengusirmu.” Pikir mereka, “Daud tidak akan dapat masuk kemari.”

<sup>7</sup> Akan tetapi, Daud merebut kubu pertahanan Sion, yaitu Kota Daud.

<sup>8</sup> Pada hari itu berkatalah Daud, “Siapa hendak menewaskan orang Yebus biarlah ia naik melalui saluran air untuk menyerang orang-orang timpang dan orang-orang buta yang membenci Daud itu.” Itulah sebabnya orang berkata, “Orang buta dan orang timpang tidak boleh masuk ke dalam istana.”



<sup>9</sup> Kemudian Daud tinggal di kubu pertahanan itu dan menamainya Kota Daud. Daud membangunnya berkeliling, dari Milo ke arah dalam.

<sup>10</sup> Maka semakin bertambahlah kebesaran Daud, karena ALLAH, Tuhan semesta alam, menyertai dia.

### **Istana dan Rumah Tangga Raja Daud (5:11-16)**

<sup>11</sup> Hiram, raja Zur, mengirim beberapa utusan kepada Daud dengan membawa kayu aras, tukang-tukang kayu, dan tukang-tukang batu. Mereka membangun sebuah istana bagi Daud.

<sup>12</sup> Maka sadarlah Daud bahwa ALLAH telah mengokohkan dirinya menjadi raja atas Israil dan telah mengangkat martabat kerajaannya oleh karena Israil, umat-Nya.

<sup>13</sup> Daud mengambil lagi beberapa gundik dan istri dari Yerusalem, setelah

ia datang dari Hebron. Bagi Daud masih lahir lagi anak-anak laki-laki dan perempuan.

<sup>14</sup> Inilah nama anak-anak yang dilahirkan baginya di Yerusalem: Syamua, Sobab, Natan, Sulaiman,  
<sup>15</sup> Yibhar, Elisua, Nefeg, Yafia,  
<sup>16</sup> Elisama, Elyada, dan Elifelet.

### **Raja Daud Memukul Kalah Orang Filistin (5:17-25)**

<sup>17</sup> Ketika orang Filistin mendengar bahwa Daud telah dilantik menjadi raja atas Israil, maka majulah semua orang Filistin untuk mencari Daud. Daud mendengar hal itu, lalu pergilah ia ke kubu pertahanan.

<sup>18</sup> Orang Filistin pun datang dan menyebar di Lembah Refaim.

<sup>19</sup> Lalu Daud meminta petunjuk dari ALLAH, katanya, "Dapatkah aku maju menyerang orang Filistin? Akankah

Engkau menyerahkan mereka ke dalam tanganku?” Jawab ALLAH kepada Daud, “Majulah, Aku pasti akan menyerahkan orang Filistin ke dalam tanganmu.”

<sup>20</sup> Sesampainya Daud di Baal-Perasim, ia mengalahkan mereka di sana. Katanya, “ALLAH telah menerobos musuh di depanku seperti air menerobos.” Itulah sebabnya tempat itu dinamainya Baal-Perasim.

<sup>21</sup> Orang Filistin meninggalkan berhala-berhalanya di sana, lalu Daud dan orang-orangnya mengangkut semua itu.

<sup>22</sup> Kemudian orang Filistin maju sekali lagi dan menyebar di Lembah Refaim.

<sup>23</sup> Daud pun meminta petunjuk dari ALLAH, dan Ia menjawab, “Jangan maju, tetapi buatlah lingkaran mengelilingi mereka dari belakang, dan seranglah mereka dari arah yang berhadapan dengan pohon-pohon kertau itu.

<sup>24</sup> Ketika engkau mendengar bunyi derap langkah di atas pohon-pohon kertau itu, bertindaklah cepat, karena saat itu ALLAH telah maju mendahului engkau untuk mengalahkan pasukan orang Filistin itu.”

<sup>25</sup> Daud pun berbuat demikian, seperti diperintahkan ALLAH kepadanya. Maka ia mengalahkan orang Filistin dari Geba sampai ke jalan masuk menuju Gezer.

### **Tabut Dipindahkan ke Yerusalem (6:1-23)**

**6** <sup>1</sup> Daud mengerahkan lagi semua orang pilihan dari Israil, tiga puluh ribu orang banyaknya.

<sup>2</sup> Kemudian Daud bersiap-siap dan berjalan bersama seluruh rakyat yang menyertainya dari Baale-Yuda untuk membawa dari sana tabut Allah yang disebut dengan nama ALLAH semesta

alam, yang bersemayam di antara kerub-kerub.

<sup>3</sup> Mereka menaikkan tabut Allah itu ke atas sebuah kereta baru dan mengangkutnya dari rumah Abinadab, yang terletak di bukit. Uza dan Ahio, anak-anak Abinadab, mengantarkan kereta baru itu

<sup>4</sup> bersama tabut Allah yang mereka angkut dari rumah Abinadab di bukit. Ahio berjalan di depan tabut itu,

<sup>5</sup> sementara Daud dan seluruh kaum keturunan Israil menari-nari di hadapan ALLAH dengan diiringi segala alat musik dari kayu cemara, kecapi, gambus, rebana, kerincingan, dan ceracap.

<sup>6</sup> Ketika mereka sampai di tempat pengirikan Nakhon, Uza mengulurkan tangannya memegang tabut Allah, karena sapi-sapi sempat tersandung.

<sup>7</sup> Lalu menyalalah murka ALLAH terhadap Uza. Allah menghajar dia

di sana karena kesalahannya itu, dan matilah ia di sana, di dekat tabut Allah.

<sup>8</sup> Maka tempat itu disebut Peres-Uza sampai hari ini. Daud menjadi kesal sebab ALLAH telah menyambar Uza.

<sup>9</sup> Namun, pada hari itu Daud menjadi takut kepada ALLAH, katanya, “Bagaimana mungkin tabut ALLAH itu dapat sampai di tempatku?”

<sup>10</sup> Sebab itu Daud tidak mau memindahkan tabut ALLAH ke tempatnya, di Kota Daud, tetapi Daud menyinggahkannya di rumah Obed-Edom, orang Gat.

<sup>11</sup> Tiga bulan lamanya tabut ALLAH tinggal di rumah Obed-Edom, orang Gat itu, dan ALLAH memberkahi Obed-Edom serta seluruh keluarganya.

<sup>12</sup> Kemudian kepada Raja Daud dikabarkan demikian, “ALLAH memberkahi keluarga Obed-Edom dan semua miliknya karena tabut Allah

itu.” Maka pergilah Daud mengangkut tabut Allah itu dari rumah Obed-Edom ke Kota Daud dengan penuh sukacita.

<sup>13</sup> Ketika para pengusung tabut Allah itu berjalan enam langkah, ia mengurbankan seekor sapi dan seekor ternak gemukan.

<sup>14</sup> Sebagai ungkapan syukur kepada ALLAH, Daud menari-nari dengan penuh semangat. Ia memakai jubah efod dari kain lenan.

<sup>15</sup> Demikianlah Daud dan seluruh kaum keturunan Israil mengangkut tabut ALLAH dengan sorak-sorai diiringi bunyi sangkakala.

<sup>16</sup> Ketika tabut ALLAH memasuki Kota Daud, Mikhal binti Saul menengok lewat jendela dan melihat Raja Daud sedang melompat-lompat serta menari-nari di hadapan ALLAH. Lalu ia merendahkan Daud di dalam hatinya.

<sup>17</sup> Tabut ALLAH itu dibawa masuk dan diletakkan di tempatnya, yaitu di tengah-tengah kemah yang didirikan Daud khusus untuk itu. Kemudian Daud mempersembahkan kurban-kurban bakaran dan kurban-kurban perdamaian di hadapan ALLAH.

<sup>18</sup> Setelah Daud selesai mempersembahkan kurban-kurban bakaran dan kurban-kurban perdamaian itu, ia memohonkan berkah bagi umat dengan nama ALLAH semesta alam.

<sup>19</sup> Kemudian ia membagi-bagikan kepada seluruh umat itu, yaitu kepada seluruh khalayak Israil itu, baik laki-laki maupun perempuan, masing-masing seketul roti, sepotong daging, dan sebuah kue kismis. Lalu pulanglah seluruh umat itu, masing-masing ke rumahnya.

<sup>20</sup> Ketika Daud pulang untuk memohonkan berkah bagi keluarganya,



keluarlah Mikhal binti Saul menemui Daud dan berkata, “Alangkah mulianya raja Israil hari ini! Ia bertelanjang diri di depan mata budak-budak perempuan para pegawainya pada hari ini, seperti seorang konyol yang bertelanjang diri tanpa rasa malu.”

<sup>21</sup> Kata Daud kepada Mikhal, “Sebagai ungkapan syukur kepada ALLAH sajalah aku menari-nari. Sebagai ungkapan syukur kepada ALLAH, yang telah memilih aku menggantikan ayahmu dan seluruh keluarganya dengan mengangkat aku menjadi pemimpin atas umat ALLAH, Israil,

<sup>22</sup> aku bahkan rela menghinakan diriku lebih lagi daripada itu, dan direndahkan di depan mataku sendiri. Mengenai budak-budak perempuan yang kaukatakan itu, justru dari merekalah aku akan beroleh hormat.”

<sup>23</sup> Mikhal binti Saul tidak mempunyai anak sampai hari kematiannya.

### **Janji Allah mengenai Keluarga dan Kerajaan Nabi Daud (7:1-17)**

**7** <sup>1</sup> Setelah raja tinggal dalam istananya dan dikaruniai ketenteraman oleh ALLAH dari semua musuh di sekelilingnya,

<sup>2</sup> berkatalah raja kepada Nabi Natan, “Lihat, aku tinggal dalam rumah dari kayu aras, tetapi tabut Allah tinggal di dalam tenda.”

<sup>3</sup> Jawab Natan kepada raja, “Lakukanlah segala sesuatu yang Tuanku niatkan, karena ALLAH menyertai Tuanku.”

<sup>4</sup> Akan tetapi, pada malam itu juga turunlah firman ALLAH kepada Natan demikian,

<sup>5</sup> “Pergilah dan katakanlah kepada hamba-Ku Daud, ‘Beginilah firman

ALLAH, “Masakan engkau membangun bagi-Ku rumah untuk didiami?

<sup>6</sup> Sebab sejak Aku menuntun bani Israil keluar dari Mesir sampai hari ini, Aku tidak pernah tinggal dalam rumah apa pun, melainkan Aku selalu hadir menyertaimu dalam suatu kemah sebagai tempat kediaman.

<sup>7</sup> Ke mana pun Aku berjalan menyertai seluruh bani Israil, pernahkah Kufirmankan demikian kepada salah satu dari suku-sukumu yang Kuperintahkan menggembalakan umat-Ku Israil, ‘Mengapa kamu tidak membangun bagi-Ku sebuah bait dari kayu aras?’”

<sup>8</sup> Maka sekarang, beginilah yang harus kaukatakan kepada hamba-Ku Daud, ‘Beginilah firman ALLAH semesta alam, “Aku telah mengambil engkau dari padang penggembalaan, dari pekerjaan menggiring kawanan domba, untuk

menjadi pemimpin atas umat-Ku, yaitu atas Israil.

<sup>9</sup> Aku telah menyertai engkau ke mana pun engkau pergi dan telah melenyapkan semua musuhmu dari hadapanmu. Aku akan membuat namamu besar, seperti nama orang-orang besar yang ada di bumi.

<sup>10</sup> Aku akan menentukan suatu tempat bagi umat-Ku Israil dan menanam mereka di sana, sehingga mereka dapat berdiam di tempatnya sendiri dan tidak lagi terusik. Mereka tidak akan ditindas lagi oleh orang-orang zalim seperti sebelumnya,

<sup>11</sup> yaitu sejak masa Aku memerintahkan hakim-hakim untuk memimpin umat-Ku Israil. Aku akan memberi ketenteraman kepadamu dari semua musuhmu. Selain itu, ALLAH pun menyatakan kepadamu bahwa ALLAH akan membangun suatu keluarga bagimu.

<sup>12</sup> Apabila umurmu telah genap dan engkau dibaringkan bersama nenek moyangmu, Aku akan membangkitkan keturunanmu kelak, anak kandungmu sendiri, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya.

<sup>13</sup> Dialah yang akan membangun sebuah bait bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya sampai selama-lamanya.

<sup>14</sup> Aku akan menjadi bapak baginya dan ia akan menjadi anak bagi-Ku. Jika ia melakukan kesalahan, Aku akan menghajar dia dengan tongkat yang biasa digunakan oleh manusia dan dengan pukulan yang biasa diberikan oleh bani Adam.

<sup>15</sup> Namun, kasih abadi-Ku tidak akan menjauh dari dirinya, seperti Kujauhkan dari Saul, yang telah Kusingkirkan dari hadapanmu.

<sup>16</sup> Keluargamu dan kerajaanmu akan teguh sampai selama-lamanya di hadapanmu. Takhtamu akan kokoh sampai selama-lamanya.'”

<sup>17</sup> Sesuai dengan semua firman ini dan sesuai dengan semua penglihatan ini, demikianlah disampaikan Natan kepada Daud.

### **Doa Syukur Raja Daud (7:18-29)**

<sup>18</sup> Kemudian masuklah Raja Daud. Ia bersimpuh di hadirat ALLAH dan berkata, “Ya ALLAH, ya Rabbi, siapakah gerangan aku ini dan siapakah gerangan keluargaku, sehingga Engkau telah membawa aku sejauh ini?

<sup>19</sup> Bahkan ternyata hal ini pun masih kecil dalam pandangan-Mu, ya ALLAH, ya Rabbi, karena Engkau telah berfirman pula mengenai keluarga hamba-Mu ini tentang masa yang masih jauh di depan.

Inilah perjanjian bagi umat manusia, ya ALLAH, ya Rabbi.

<sup>20</sup> Entah apa lagi yang dapat disampaikan oleh Daud kepada-Mu, karena Engkau mengenal hamba-Mu ini, ya ALLAH, ya Rabbi.

<sup>21</sup> Oleh karena firman-Mu dan menurut kehendak-Mu sendirilah Engkau telah melakukan segala perkara yang besar ini dan memberitahukannya kepada hamba-Mu ini.

<sup>22</sup> Sebab itu, mahabesar Engkau, ya ALLAH, ya Rabbi, karena tidak ada yang seperti Engkau. Tidak ada Tuhan selain Engkau, menurut segala sesuatu yang kami dengar dengan telinga kami.

<sup>23</sup> Bangsa manakah di bumi ini seperti umat-Mu Israil -- satu-satunya bangsa yang ditebus oleh Tuhannya untuk menjadi umat-Nya? Engkau menegakkan nama bagi-Mu dengan melakukan hal-hal yang besar bagi mereka dan

hal-hal yang dahsyat di negeri-Mu, di hadapan umat yang Kautebus bagi diri-Mu dari Mesir, dari bangsa-bangsa serta dewa-dewanya.

<sup>24</sup> Engkau telah mengokohkan umat-Mu Israil bagi diri-Mu sendiri untuk menjadi umat-Mu sampai selama-lamanya dan Engkau, ya ALLAH, menjadi Tuhan mereka.

<sup>25</sup> Maka sekarang, ya ALLAH, ya Tuhanku, biarlah firman yang Kauucapkan mengenai hamba-Mu ini dan mengenai keluarganya teguh sampai selama-lamanya. Lakukanlah seperti yang Kaufirmankan itu.

<sup>26</sup> Kiranya nama-Mu diagungkan sampai selama-lamanya, dan orang akan menyebut, 'ALLAH semesta alam adalah Tuhan yang disembah bani Israil,' dan kiranya keluarga hamba-Mu Daud kokoh di hadapan-Mu.



<sup>27</sup> Karena Engkau, ya ALLAH semesta alam, Tuhan yang disembah bani Israil, telah mengungkapkan kepada hamba-Mu ini demikian, 'Aku akan membangun suatu keturunan bagimu.' Itulah sebabnya hamba-Mu memberanikan diri untuk memanjatkan doa ini di hadapan-Mu.

<sup>28</sup> Sekarang, ya ALLAH, ya Rabbi, Engkaulah Tuhan dan firman-Mu adalah kebenaran. Engkau telah menjanjikan perkara yang baik ini kepada hamba-Mu.

<sup>29</sup> Sekarang, kiranya Engkau berkenan memberkahi keluarga hamba-Mu ini, supaya tetap ada di hadapan-Mu sampai selama-lamanya, karena Engkau juga yang telah berfirman, ya ALLAH, ya Rabbi. Biarlah keluarga hamba-Mu ini diberkahi dengan berkah-Mu sampai selama-lamanya."

## Kemenangan-kemenangan Raja Daud (8:1-14)

**8**<sup>1</sup> Setelah peristiwa itu, Daud mengalahkan orang Filistin dan menaklukkan mereka. Lalu Daud merebut ibu kota dari tangan orang Filistin itu.

<sup>2</sup> Ia juga mengalahkan orang Moab. Disuruhnya mereka tiarap di tanah lalu diukurnya mereka dengan tali. Orang yang tingginya dua kali panjang tali itu dihabisi, sedangkan yang genap satu tali dibiarkan hidup. Kemudian orang Moab menjadi hamba Daud dan harus mempersembahkan upeti kepadanya.

<sup>3</sup> Daud juga mengalahkan Hadadezer bin Rehob, raja Zoba, pada waktu ia pergi untuk memulihkan kekuasaannya di Sungai Efrat.

<sup>4</sup> Daud menawan seribu tujuh ratus orang pasukan berkudanya dan dua

puluh ribu orang pasukan berjalan kaki. Selain itu, Daud memotong urat ketiing semua kuda keretanya dan menyisakan seratus ekor di antaranya.

<sup>5</sup> Ketika orang Aram dari Damsyik datang untuk membantu Hadadezer, raja Zoba, Daud pun menewaskan di antara mereka dua puluh dua ribu orang banyaknya.

<sup>6</sup> Kemudian Daud menempatkan pasukan-pasukan pendudukan di Aram Damsyik. Orang Aram pun menjadi hamba Daud dan harus mempersembahkan upeti kepadanya. ALLAH mengaruniakan kemenangan kepada Daud ke mana pun ia pergi.

<sup>7</sup> Daud mengambil perisai-perisai emas yang dipakai oleh para pegawai Hadadezer dan membawanya ke Yerusalem.

<sup>8</sup> Dari Betah dan dari Berotai, kota-kota Hadadezer, Raja Daud mengambil banyak sekali tembaga.

<sup>9</sup> Tou, raja Hamat, mendengar kabar bahwa Daud mengalahkan seluruh tentara Hadadezer.

<sup>10</sup> Maka Tou mengutus Yoram, anaknya, kepada Raja Daud untuk menanyakan keadaannya dan mengucapkan selamat kepadanya sebab ia telah memerangi Hadadezer serta mengalahkannya. Hadadezer memang telah sering memerangi Tou. Yoram membawa barang-barang dari perak, emas, dan tembaga,

<sup>11</sup> lalu semua itu dikhususkan Raja Daud bagi ALLAH bersama perak dan emas yang dikhususkannya dari segala bangsa taklukannya,

<sup>12</sup> yaitu orang Aram, orang Moab, bani Amon, orang Filistin, dan orang Amalek. Selain itu ia pun mengkhususkan hasil

jarahan dari Hadadezer bin Rehob, raja Zoba.

<sup>13</sup> Nama Daud menjadi masyhur sekembalinya ia menewaskan delapan belas ribu orang Edom di Lembah Asin.

<sup>14</sup> Ia menempatkan pasukan-pasukan pendudukan di seluruh tanah Edom, dan semua orang Edom menjadi hamba Daud. ALLAH mengaruniakan kemenangan kepada Daud ke mana pun ia pergi.

### **Pegawai-pegawai Raja Daud (8:15-18)**

<sup>15</sup> Demikianlah Daud bertakhta atas seluruh Israil. Ia menegakkan hukum dan keadilan bagi seluruh rakyatnya.

<sup>16</sup> Yoab bin Zeruya mengepalai tentara. Yosafat bin Ahilud menjadi pencatat sejarah.

<sup>17</sup> Zadok bin Ahitub dan Ahimelekh bin Abyatar menjadi imam. Seraya menjadi panitera.

<sup>18</sup> Benaya bin Yoyada mengepalai orang Kreti dan orang Pleti. Sedangkan anak-anak Daud menjadi pejabat-pejabat.

### **Raja Daud dan Mefiboset (9:1-13)**

**9** <sup>1</sup> Suatu kali Daud bertanya, “Masih adakah orang yang tinggal dari keluarga Saul sehingga aku dapat menunjukkan kasih kepadanya karena Yonatan?”

<sup>2</sup> Pada waktu itu ada seorang hamba keluarga Saul bernama Ziba. Maka dipanggillah ia menghadap Daud, lalu raja bertanya kepadanya, “Engkaukah Ziba?” Jawabnya, “Hamba, Tuanku.”

<sup>3</sup> Tanya raja, “Tidak adakah lagi orang yang tinggal dari keluarga Saul sehingga aku dapat menunjukkan kasih abadi Allah kepadanya?” Jawab Ziba kepada raja, “Masih ada seorang anak laki-laki Yonatan yang timpang kedua kakinya.”

<sup>4</sup> Tanya raja kepadanya, “Di manakah dia?” Jawab Ziba kepada raja, “Ia ada di rumah Makhir bin Amiel di Lodebar.”

<sup>5</sup> Kemudian Raja Daud menyuruh orang untuk menjemput dia dari rumah Makhir bin Amiel di Lodebar.

<sup>6</sup> Maka datanglah Mefiboset bin Yonatan bin Saul menghadap Daud. Ia pun sujud dan memberi hormat. Kata Daud, “Mefiboset!” Jawabnya, “Hamba, Tuanku.”

<sup>7</sup> Kata Daud kepadanya, “Jangan takut. Aku pasti menunjukkan kasih kepadamu karena Yonatan, ayahmu. Aku akan mengembalikan kepadamu seluruh ladang Saul, kakekmu, dan engkau akan senantiasa makan di mejaku.”

<sup>8</sup> Mefiboset pun memberi hormat dan berkata, “Apakah gerangan hambamu ini, sehingga Tuanku sudi memandangi bangkai anjing seperti hamba ini?”

<sup>9</sup> Kemudian raja memanggil Ziba, pelayan Saul itu, dan berkata kepadanya, “Segala milik Saul dan milik seluruh keluarganya kukaruniakan kepada cucu tuanmu ini.

<sup>10</sup> Sebab itu engkau, anak-anakmu, dan hamba-hambamu harus menggarap tanah itu baginya serta mengumpulkan hasilnya supaya cucu tuanmu ini cukup makanan. Selain itu Mefiboset, cucu tuanmu ini, akan senantiasa makan di mejaku.” Ziba memiliki lima belas orang anak laki-laki dan dua puluh orang hamba.

<sup>11</sup> Kata Ziba kepada raja, “Semua yang diperintahkan Tuanku Raja kepada hamba akan hamba laksanakan.” Kemudian kata raja, “Mefiboset harus makan di mejaku sebagai salah seorang anak raja.”

<sup>12</sup> Mefiboset mempunyai seorang anak laki-laki yang masih kecil bernama



Mikha, dan semua orang yang tinggal di rumah Ziba adalah hamba Mefiboset.

<sup>13</sup> Demikianlah Mefiboset, yang timpang kedua kakinya itu, tinggal di Yerusalem dan senantiasa makan di meja raja.

### **Peperangan Melawan Bani Amon dan Orang Aram (10:1-19)**

**10** <sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian raja bani Amon meninggal, lalu Hanun, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

<sup>2</sup> Daud berkata, “Aku hendak menjalin persahabatan dengan Hanun bin Nahas, sebagaimana ayahnya menjalin persahabatan denganku.” Maka dengan perantaraan para pegawainya, Daud mengiriskan ucapan belasungkawa kepada Hanun karena kematian ayahnya itu. Lalu sampailah para pegawai Daud di negeri bani Amon.

<sup>3</sup> Akan tetapi, para pembesar bani Amon berkata kepada Hanun, tuan mereka, “Apakah Tuanku sangka Daud hendak memberikan penghormatan kepada almarhum ayah Tuanku, sehingga ia mengutus orang untuk menyampaikan belasungkawa kepada Tuanku? Bukankah Daud mengutus para pegawainya kepada Tuanku untuk menyelidiki kota ini, untuk memata-matai dan menghancurkannya?”

<sup>4</sup> Sebab itu Hanun menangkap para pegawai Daud itu, mencukur setengah bagian janggut mereka, dan memotong pakaian mereka di bagian tengah sampai ke bokong. Setelah itu disuruhnya mereka pergi.

<sup>5</sup> Ketika hal itu dikabarkan kepada Daud, diutusnya orang untuk menemui mereka, karena mereka merasa sangat malu. Kata raja, “Tinggallah di Yerikho

hingga janggutmu tumbuh lagi. Setelah itu barulah kamu pulang.”

<sup>6</sup> Ketika bani Amon menyadari bahwa mereka telah membangkitkan kebencian Daud, maka mereka menyewa orang Aram dari Bait-Rehob dan dari Zoba sebanyak dua puluh ribu orang pasukan berjalan kaki, raja Maakha dengan seribu orangnya, serta dua belas ribu orang Tob.

<sup>7</sup> Mendengar hal itu, Daud menyuruh Yoab maju dengan seluruh tentara kesatria.

<sup>8</sup> Kemudian bani Amon maju dan mengatur barisan perangnya di depan pintu gerbang. Sementara itu orang Aram dari Zoba dan dari Rehob, juga orang Tob dan Maakha, berada terpisah di padang.

<sup>9</sup> Ketika Yoab melihat bahwa peperangan itu diatur untuk menyerangnya dari depan dan dari

belakang, dipilihnya beberapa orang Israil terbaik dan diaturnya barisan mereka menghadapi orang Aram.

<sup>10</sup> Pasukan yang selebihnya diserahkan ke bawah pimpinan Abisai, adiknya, yang mengatur barisan mereka menghadapi bani Amon.

<sup>11</sup> Kata Yoab, “Jika orang Aram terlalu kuat bagiku, maka engkau harus datang membantu aku. Tetapi jika bani Amon terlalu kuat bagimu, maka aku akan datang membantu engkau.

<sup>12</sup> Kuatkanlah hatimu dan marilah kita menguatkan hati demi bangsa kita dan demi kota-kota Tuhan kita. Kiranya ALLAH melakukan apa yang baik dalam pandangan-Nya.”

<sup>13</sup> Kemudian Yoab dan pasukan yang menyertainya maju untuk berperang melawan orang Aram. Orang-orang itu pun lari dari hadapannya.

<sup>14</sup> Ketika bani Amon melihat bahwa orang Aram melarikan diri, maka mereka pun lari dari hadapan Abisai lalu masuk ke dalam kota. Sesudah itu kembalilah Yoab dari bani Amon, lalu sampai di Yerusalem.

<sup>15</sup> Orang Aram menyadari bahwa mereka telah terpukul kalah di hadapan orang Israil. Sebab itu mereka berkumpul kembali bersama-sama.

<sup>16</sup> Kemudian Hadadezer menyuruh agar orang Aram yang berada di seberang Sungai Efrat dipanggil keluar. Mereka pun datang ke Helam, lalu Sobakh, panglima tentara Hadadezer, menjadi pemimpin mereka.

<sup>17</sup> Ketika hal itu dikabarkan kepada Daud, maka dikerahkannya seluruh orang Israil. Mereka menyeberangi Yordan dan langsung menuju Helam. Orang Aram pun mengatur barisannya

menghadapi Daud lalu berperang melawan dia.

<sup>18</sup> Namun, mereka lari dari hadapan orang Israil. Dari antara orang Aram itu Daud menewaskan tujuh ratus pengendara kereta dan empat puluh ribu orang pasukan berkuda. Ia juga menghantam Sobakh, panglima tentara mereka, hingga mati di sana.

<sup>19</sup> Ketika semua raja yang takluk kepada Hadadezer melihat bahwa mereka telah terpukul kalah di hadapan orang Israil, mereka pun mengadakan perjanjian damai dengan orang Israil dan takluk kepadanya. Setelah itu, orang Aram takut untuk membantu bani Amon lagi.

### **Raja Daud dan Batsyeba (11:1-27)**

**11** <sup>1</sup> Pada pergantian tahun, ketika raja-raja maju berperang, Daud mengutus Yoab maju beserta para pegawainya dan segenap orang Israil.

Mereka menggempur bani Amon dan mengepung Kota Raba, sedangkan Daud sendiri tinggal di Yerusalem.

<sup>2</sup> Suatu petang, Daud bangun dari tempat tidurnya lalu berjalan-jalan di sotoh istana raja. Dari sotoh itu ia melihat seorang perempuan yang sedang mandi. Perempuan itu sangat elok rupanya.

<sup>3</sup> Lalu Daud menyuruh orang untuk bertanya tentang perempuan itu. Kata orang, “Bukankah itu Batsyeba binti Eliam, istri Uria, orang Het?”

<sup>4</sup> Setelah itu Daud mengirim beberapa utusan untuk menjemput dia. Perempuan itu pun datang kepadanya, lalu Daud tidur dengan dia. (Perempuan itu baru saja menyucikan diri sehabis haid.) Kemudian pulanglah perempuan itu ke rumahnya.

<sup>5</sup> Beberapa waktu kemudian perempuan itu mengandung. Disuruhnya

orang untuk memberitahukan hal itu kepada Daud, katanya, “Aku mengandung.”

<sup>6</sup> Kemudian Daud menyuruh orang menemui Yoab dengan pesan, “Suruhlah Uria, orang Het itu, datang kepadaku.” Lalu Yoab menyuruh Uria menghadap Daud.

<sup>7</sup> Setelah Uria sampai di hadapannya, bertanyalah Daud tentang keadaan Yoab, tentang keadaan pasukan, dan tentang keadaan peperangan itu.

<sup>8</sup> Kemudian kata Daud kepada Uria, “Pulanglah ke rumahmu dan basuhlah kakimu.” Maka keluarlah Uria dari istana raja, lalu suatu pemberian dari raja diantarkan keluar mengikuti dia.

<sup>9</sup> Akan tetapi, Uria tidur di muka pintu istana raja bersama semua hamba tuannya. Ia tidak mampir ke rumahnya.

<sup>10</sup> Ketika dikabarkan kepada Daud, “Uria tidak mampir ke rumahnya,” bertanyalah



Daud kepada Uria, “Bukankah engkau baru datang dari perjalanan? Mengapa engkau tidak mampir ke rumahmu?”

<sup>11</sup> Jawab Uria kepada Daud, “Tabut Allah, orang Israil, dan orang Yuda tinggal di pondok-pondok. Juga tuanku Yoab dan para pegawai Tuanku berkemah di padang terbuka. Masakan hamba pulang ke rumah hamba untuk makan, minum, dan tidur dengan istri hamba? Demi hidup Tuanku dan demi nyawa Tuanku, hamba tidak akan melakukan hal itu!”

<sup>12</sup> Lalu kata Daud kepada Uria, “Tinggallah di sini hari ini lagi. Besok aku akan melepas kepergianmu.” Maka tinggallah Uria di Yerusalem pada hari itu dan juga keesokan harinya.

<sup>13</sup> Daud memanggil dia. Ia makan dan minum di hadapannya, lalu Daud membuatnya mabuk. Petang itu keluarlah ia untuk berbaring di tempat tidurnya bersama hamba-hamba

tuannya, tetapi ia tidak mampir ke rumahnya.

<sup>14</sup> Pada pagi harinya, Daud menulis sepucuk surat kepada Yoab dan mengirimkannya dengan perantaraan Uria.

<sup>15</sup> Dalam surat itu ditulisnya demikian, “Tempatkanlah Uria di garis depan peperangan yang paling sengit, dan menjauhlah kamu dari dia. Biarkan ia diserang dan mati.”

<sup>16</sup> Jadi, ketika Yoab mengepung kota itu, ia menempatkan Uria di tempat yang diketahuinya ada orang-orang yang gagah perkasa.

<sup>17</sup> Lalu orang-orang kota itu keluar memerangi Yoab. Beberapa orang dari antara anak buah Daud gugur, dan Uria, orang Het itu, gugur pula.

<sup>18</sup> Kemudian Yoab mengutus orang untuk memberitahukan kepada Daud segala hal ihwal peperangan itu.

<sup>19</sup> Kepada pesuruh itu ia mengamanatkan demikian, “Setelah engkau selesai menyampaikan segala hal ihwal peperangan ini kepada raja,

<sup>20</sup> dan jikalau raja menjadi murka sehingga ia berkata kepadamu, ‘Mengapa kamu begitu dekat ke kota itu untuk berperang? Tidak tahukah kamu bahwa mereka akan memarah dari atas tembok?’

<sup>21</sup> Siapa yang telah membunuh Abimelekh bin Yerubeset? Bukankah seorang perempuan, yang menjatuhkan sebuah batu kisanan kepadanya dari atas tembok sehingga ia tewas di Tebes? Mengapa kamu datang mendekati tembok itu?’ maka jawablah, ‘Hambamu Uria, orang Het itu, juga telah gugur.’”

<sup>22</sup> Maka pergilah pesuruh itu. Setelah tiba, diberitahukannya kepada Daud segala sesuatu yang dipesankan Yoab kepadanya.

<sup>23</sup> Kata pesuruh itu kepada Daud, “Sesungguhnya, orang-orang itu lebih kuat daripada kami dan mereka keluar menyerang kami di padang. Namun, kami melawan mereka sampai ke muka pintu gerbang.

<sup>24</sup> Lalu para pemanah menembaki hamba-hambamu dari atas tembok, sehingga beberapa orang hamba Tuanku gugur. Hambamu Uria, orang Het itu, juga telah gugur.”

<sup>25</sup> Kemudian berkatalah Daud kepada pesuruh itu, “Beginilah harus kaukatakan kepada Yoab, ‘Janganlah susah hatimu karena hal itu, sebab pedang memang makan korban, entah yang ini atau yang itu. Perhebatlah peperanganmu melawan kota itu, dan runtuhkanlah.’ Engkau juga harus menguatkan hatinya.”

<sup>26</sup> Ketika istri Uria mendengar bahwa Uria, suaminya, telah gugur, ia pun meratapi suaminya itu.

<sup>27</sup> Setelah masa berkabung selesai, Daud mengutus orang untuk menjemput dia ke istananya. Lalu perempuan itu menjadi istrinya dan melahirkan seorang anak laki-laki baginya. Akan tetapi, hal yang dilakukan Daud itu jahat dalam pandangan ALLAH.

### **Natan Menegur Raja Daud (12:1-11)**

**12** <sup>1</sup> ALLAH mengutus Natan kepada Daud. Lalu datanglah ia menemui Daud dan berkata kepadanya, “Ada dua orang dalam satu kota, yang seorang kaya dan yang seorang lagi miskin.

<sup>2</sup> Si kaya mempunyai banyak sekali kawanan kambing domba dan kawanan sapi.

<sup>3</sup> Tetapi si miskin tak memiliki apa pun selain dari seekor anak domba betina kecil, yang dibeli dan dipeliharanya, serta menjadi besar di rumahnya bersama-sama dengan anak-anaknya.

Anak domba itu makan makanannya, minum dari cangkirnya, dan tidur di pangkuannya. Jadi, sudah seperti seorang anak perempuan saja baginya.

<sup>4</sup> Pada suatu waktu, datanglah seorang pengembara mengunjungi orang kaya itu. Si kaya merasa sayang mengambil salah satu dari kawanan kambing domba dan kawanan sapinya untuk diolah bagi pengembara yang singgah padanya itu. Ia malah mengambil anak domba betina milik orang miskin itu dan mengolahnya bagi orang yang singgah padanya.”

<sup>5</sup> Maka amarah Daud menyala dengan hebatnya terhadap orang itu. Katanya kepada Natan, “Demi ALLAH yang hidup, orang yang melakukan hal itu harus mati!

<sup>6</sup> Ia harus mengganti anak domba betina itu empat kali lipat, karena ia telah melakukan hal semacam itu dan karena ia tidak berbelaskasihan.”

<sup>7</sup> Kata Natan kepada Daud, “Engkaulah orang itu! Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Aku telah melantik engkau menjadi raja atas orang Israil, dan Aku telah melepaskan engkau dari tangan Saul.

<sup>8</sup> Seisi istana tuanmu telah Kukaruniakan kepadamu, demikian juga istri-istri tuanmu ke pangkuanmu. Aku pun mengaruniakan kepadamu kaum keturunan Israil dan Yuda. Jika itu belum cukup, tentu Aku akan menambahkan lagi ini dan itu bagimu.

<sup>9</sup> Lalu mengapa engkau meremehkan firman ALLAH dengan melakukan hal yang jahat dalam pandangan-Nya? Engkau membunuh Uria, orang Het itu, dengan pedang. Istrinya kauambil menjadi istrimu, dan dia sendiri kaubunuh dengan pedang bani Amon.

<sup>10</sup> Maka sekarang, pedang tidak akan pernah menjauh dari keluargamu sampai

selama-lamanya, sebab engkau telah meremehkan Aku dan mengambil istri Uria, orang Het itu, menjadi istrimu.'

<sup>11</sup> Beginilah firman ALLAH, 'Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka bagimu dari dalam keluargamu sendiri. Aku akan mengambil istri-istrimu di depan matamu dan menyerahkannya kepada orang lain. Istri-istrimu akan ditidurinya pada siang bolong.

<sup>12</sup> Engkau melakukan hal itu secara sembunyi-sembunyi, tetapi Aku akan melakukan hal itu di depan semua orang Israil secara terang-terangan."

### **Raja Daud Menyesal (12:13-25)**

<sup>13</sup> Jawab Daud kepada Natan, "Aku telah berdosa terhadap ALLAH." Kata Natan kepada Daud, "ALLAH telah menjauhkan dosamu itu. Engkau tidak akan mati.



<sup>14</sup> Meskipun begitu, karena dengan perkara ini engkau telah memberi peluang kepada musuh-musuh ALLAH untuk menghujah Dia, maka anak yang dilahirkan bagimu itu pasti akan mati.”

<sup>15</sup> Setelah itu pulanglah Natan ke rumahnya. Kemudian anak yang dilahirkan bagi Daud oleh janda Uria itu dihajar oleh ALLAH sehingga sakit berat.

<sup>16</sup> Daud pun memanjatkan permohonan kepada Allah demi anak itu sambil berpuasa. Ia masuk ke dalam dan berbaring di lantai semalam-malaman.

<sup>17</sup> Lalu para tua-tua istananya datang untuk meminta dia bangun dari lantai, tetapi ia tidak mau. Ia juga tidak mau makan bersama-sama dengan mereka.

<sup>18</sup> Pada hari ketujuh anak itu meninggal. Para pegawai Daud merasa takut untuk memberitahukan kepadanya bahwa anak itu sudah meninggal. Kata mereka, “Ketika anak itu masih

hidup saja kita telah berbicara kepada baginda dan baginda tidak mau mendengarkan perkataan kita. Bagaimana pula kita dapat mengatakan kepada baginda bahwa anak itu sudah meninggal? Jangan-jangan baginda akan mencelakakan dirinya.”

<sup>19</sup> Ketika Daud melihat para pegawainya berbisik-bisik satu sama lain, mengertilah ia bahwa anak itu sudah meninggal. Lalu bertanyalah Daud kepada para pegawainya, “Apakah anak itu sudah meninggal?” Jawab mereka, “Ya, sudah meninggal.”

<sup>20</sup> Kemudian bangkitlah Daud dari lantai, lalu mandi. Ia memakai wangi-wangian dan menukar pakaiannya. Kemudian ia masuk ke dalam bait ALLAH dan menyembah, lalu pergi ke istananya. Atas permintaannya roti dihidangkan untuknya, lalu ia bersantap.

<sup>21</sup> Maka berkatalah para pegawainya kepadanya, “Apa maksud perbuatan Tuanku ini? Ketika anak itu masih hidup, Tuanku berpuasa serta menangis, tetapi sesudah anak itu meninggal, Tuanku bangun dan bersantap.”

<sup>22</sup> Jawabnya, “Ketika anak itu masih hidup aku berpuasa serta menangis, karena pikirku, ‘Siapa tahu ALLAH akan mengasihani aku, sehingga anak itu tetap hidup.’

<sup>23</sup> Tetapi sekarang ia sudah meninggal, mengapa aku harus berpuasa? Dapatkah aku mengembalikannya lagi? Aku yang akan pergi kepadanya, tetapi ia tidak akan kembali kepadaku.”

<sup>24</sup> Lalu Daud menghibur Batsyeba, istrinya. Ia menghampiri perempuan itu dan tidur dengan dia. Kemudian perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki, dan Daud menamainya Sulaiman. ALLAH mengasihi anak ini,

<sup>25</sup> dan dengan perantaraan Nabi Natan anak itu dinamai Yedija, sesuai dengan pesan ALLAH.

### **Perang Melawan Bani Amon Berakhir (12:26-31)**

<sup>26</sup> Yoab berperang melawan Raba, kota bani Amon, dan ia merebut kota kerajaan itu.

<sup>27</sup> Kemudian Yoab mengirimkan beberapa pesuruh untuk menghadap Daud dengan pesan, “Hamba telah memerangi Raba dan telah merebut perairan kota itu.

<sup>28</sup> Maka sekarang, kerahkanlah rakyat yang selebihnya, kepunglah kota itu dan rebutlah, supaya jangan hamba yang merebut kota itu dan kota itu dinamai menurut nama hamba.”

<sup>29</sup> Maka Daud mengerahkan seluruh rakyat lalu pergi ke Raba. Ia memerangi kota itu dan merebutnya.

<sup>30</sup> Ia mengambil mahkota dari kepala raja mereka, beratnya satu talenta emas dan bertatahkan permata yang indah, lalu mahkota itu dikenakan di kepala Daud. Ia mengangkut banyak sekali jarahan dari kota itu.

<sup>31</sup> Ia juga mengangkut rakyat kota itu dan menempatkan mereka untuk bekerja dengan gergaji, penggerek besi, dan kapak besi. Selain itu mereka pun dipekerjakan di tempat pembuatan batu bata. Demikianlah yang dilakukannya terhadap semua kota bani Amon. Kemudian kembalilah Daud dan seluruh pasukannya ke Yerusalem.

### **Amnon dan Tamar (13:1-22)**

**13**<sup>1</sup> Selang beberapa waktu kemudian, terjadilah hal berikut ini. Absalom bin Daud, mempunyai seorang adik perempuan yang cantik,

namanya Tamar. Amnon bin Daud jatuh cinta padanya,

<sup>2</sup> dan sangat tergoda. Ia bahkan sampai jatuh sakit karena Tamar, saudaranya itu, sebab perempuan itu masih perawan dan tampaknya sukar bagi Amnon untuk melakukan sesuatu terhadap dia.

<sup>3</sup> Akan tetapi, Amnon mempunyai seorang sahabat yang sangat cerdas, namanya Yonadab. Ia adalah anak Simea, abang Daud.

<sup>4</sup> Yonadab bertanya kepadanya, “Hai anak raja, mengapa engkau begitu merana pagi demi pagi? Tidakkah engkau mau memberitahu aku?” Jawab Amnon kepadanya, “Aku jatuh cinta pada Tamar, adik perempuan Absalom, saudaraku itu.”

<sup>5</sup> Lalu kata Yonadab kepadanya, “Berbaringlah di tempat tidurmu dan berpura-puralah sakit. Apabila ayahmu datang menjengukmu, katakanlah

kepadanya, 'Izinkanlah Tamar, adikku, datang memberi aku makanan serta menyiapkan makanan di depan mataku, sehingga aku dapat melihatnya dan makan dari tangannya.'"

<sup>6</sup> Maka berbaringlah Amnon dan berpura-pura sakit. Ketika raja datang menjenguknya, Amnon berkata kepada raja, "Izinkanlah Tamar, adikku, datang membuatkan barang dua buah penganan di depan mataku, supaya aku makan dari tangannya."

<sup>7</sup> Lalu Daud menyuruh orang ke istananya menemui Tamar dengan pesan, "Pergilah ke rumah Amnon, abangmu, dan siapkanlah makanan untuknya."

<sup>8</sup> Maka pergilah Tamar ke rumah Amnon, abangnya, yang sedang berbaring. Diambilnya adonan, diremasnya, lalu dibuatnya penganan di depan matanya, dan dipanggangnya.

<sup>9</sup> Setelah itu diangkatnya kualinya lalu dikeluarkannya isinya di depan Amnon. Namun, ia tidak mau makan. Kata Amnon, “Suruhlah semua orang keluar meninggalkan aku.” Maka keluarlah semua orang meninggalkan dia.

<sup>10</sup> Kemudian kata Amnon kepada Tamar, “Bawalah makanan itu ke dalam kamar, supaya aku makan dari tanganmu.” Tamar pun mengambil penganan yang telah disiapkannya itu dan membawanya masuk ke kamar Amnon, abangnya.

<sup>11</sup> Ketika perempuan itu menghidangkannya kepadanya untuk dimakan, Amnon memegang dia dan berkata kepadanya, “Mari, tidurlah dengan aku, adikku.”

<sup>12</sup> Jawab gadis itu kepadanya, “Tidak, abangku, jangan perkosa aku, karena hal semacam itu tidak patut dilakukan di Israil. Jangan kaulakukan perbuatan bodoh ini.



<sup>13</sup> Sebab ke manakah akan kubawa aibku? Engkau sendiri akan dianggap sebagai seorang yang bodoh di Israil. Sekarang, bicaralah dengan raja, tentu ia tidak akan menahan diriku darimu.”

<sup>14</sup> Meskipun begitu, Amnon tidak mau mendengar perkataannya. Ia lebih kuat daripada Tamar, sehingga ia memperkosa Tamar dan menidurinya.

<sup>15</sup> Setelah itu Amnon merasa sangat benci kepada perempuan itu, bahkan kebenciannya pada perempuan itu melebihi cintanya yang dahulu. Lalu kata Amnon kepadanya, “Bangun, enyahlah!”

<sup>16</sup> Jawab perempuan itu kepadanya, “Jangan! Karena jika engkau menyuruhku pergi, maka kejahatan yang kaulakukan lebih besar daripada kejahatan yang telah kaulakukan terhadapku tadi.” Tetapi Amnon tidak mau mendengarkannya.

<sup>17</sup> Ia kemudian memanggil pelayannya dan berkata, “Keluarkanlah perempuan ini dari sini dan kuncilah pintu di belakangnya!”

<sup>18</sup> Pada waktu itu Tamar memakai baju panjang berlengan, karena demikianlah pakaian anak-anak perempuan raja yang masih perawan. Pelayan Amnon membawa Tamar keluar dan mengunci pintu di belakangnya.

<sup>19</sup> Tamar menaruh abu di kepalanya dan mengoyak-ngoyakkan baju panjang berlengan yang dipakainya itu. Ia meletakkan tangan di atas kepalanya, lalu berjalan sambil menjerit-jerit.

<sup>20</sup> Maka bertanyalah Absalom, abangnya, kepadanya, “Apakah Amnon, abangmu, menyentuh engkau? Sekarang tenanglah, adikku. Ia abangmu, jangan kaumasukkan perkara ini dalam hati.” Lalu Tamar mengasingkan diri, tinggal di rumah Absalom, abangnya.

<sup>21</sup> Ketika Raja Daud mendengar semua hal itu, ia menjadi sangat marah.

<sup>22</sup> Absalom tidak mau bicara sepatah kata pun dengan Amnon, tentang yang baik ataupun yang buruk. Ia membenci Amnon karena Amnon telah memperkosa adiknya, Tamar.

### **Amnon Dibunuh, Absalom Melarikan Diri (13:23-39)**

<sup>23</sup> Setelah dua tahun berlalu, Absalom mengadakan pengguntingan bulu domba di Baal-Hazor, di dekat Efraim. Lalu Absalom mengundang semua anak raja.

<sup>24</sup> Ia datang menghadap raja dan berkata, “Hambamu ini mengadakan pengguntingan bulu domba. Kumohon raja dan para pegawainya berkenan pergi bersama hambamu ini.”

<sup>25</sup> Kata raja kepada Absalom, “Jangan, anakku. Tidak perlu kami semua pergi,

nanti kami memberatkan engkau.” Absalom mendesaknya, tetapi raja tetap tidak mau pergi. Ia hanya memohonkan berkah untuknya.

<sup>26</sup> Jadi, Absalom berkata, “Kalau tidak, izinkanlah Amnon, abangku, pergi bersama kami.” Kata raja kepadanya, “Untuk apa ia pergi bersamamu?”

<sup>27</sup> Tetapi Absalom mendesaknya, sehingga ia mengizinkan Amnon dan semua anak raja pergi bersamanya.

<sup>28</sup> Kemudian Absalom memberi perintah kepada pelayan-pelayannya demikian, “Perhatikan! Pada saat hati Amnon riang karena anggur, dan pada saat aku berkata kepadamu, ‘Hajar Amnon,’ bunuhlah dia. Jangan takut! Aku yang memberimu perintah, bukan? Bertindaklah berani dan jadilah orang-orang yang perkasa.”

<sup>29</sup> Pelayan-pelayan Absalom pun memperlakukan Amnon sebagaimana

diperintahkan Absalom. Maka bangkitlah semua anak raja, masing-masing menunggangi bagalnya lalu melarikan diri.

<sup>30</sup> Sementara mereka masih dalam perjalanan, sampailah kabar kepada Daud yang mengatakan, “Absalom telah membunuh semua anak raja. Tak seorang pun dari mereka yang tertinggal.”

<sup>31</sup> Maka bangkitlah raja, lalu mengoyakkan pakaiannya dan membaringkan diri di lantai. Semua pegawainya berdiri di sisinya dengan pakaian yang terkoyak-koyak pula.

<sup>32</sup> Tetapi Yonadab, anak Simea, abang Daud, angkat bicara. Katanya, “Jangan Tuanku sangka bahwa semua anak raja yang muda-muda itu tewas dibunuh. Hanya Amnon yang mati, karena Absalom memang sudah berniat

demikian sejak hari Amnon memperkosa Tamar, adiknya.

<sup>33</sup> Sekarang, janganlah Tuanku Raja memasukkan kabar itu ke dalam hati dan berpikir bahwa semua anak raja sudah mati, karena hanya Amnon yang mati.”

<sup>34</sup> Sementara itu Absalom melarikan diri. Ketika orang muda yang bertugas menjaga melayangkan pandangannya dan memperhatikan, dilihatnya banyak orang datang dari arah jalan di belakangnya, yaitu dari lereng gunung.

<sup>35</sup> Lalu Yonadab berkata kepada raja, “Lihat, anak-anak raja datang, tepat seperti yang hambamu katakan tadi.”

<sup>36</sup> Baru saja ia selesai bicara, datanglah anak-anak raja sambil menangis dengan suara nyaring. Maka raja beserta para pegawainya pun menangis meraung-raung.

<sup>37</sup> Absalom melarikan diri dan pergi ke daerah Talmai bin Amihur, raja Gesur.

Setiap hari Daud berdukacita karena anaknya itu.

<sup>38</sup> Setelah melarikan diri dan pergi ke Gesur, Absalom tinggal di sana tiga tahun lamanya.

<sup>39</sup> Raja Daud rindu bertemu dengan Absalom, sebab kesedihannya karena kematian Amnon sudah terlipur.

### **Absalom Kembali (14:1-33)**

**14** <sup>1</sup> Yoab bin Zeruya tahu bahwa hati raja merindukan Absalom.

<sup>2</sup> Sebab itu Yoab menyuruh orang ke Tekoa untuk menjemput dari sana seorang perempuan yang bijak. Lalu ia berkata kepadanya, “Berpura-puralah berkabung dan kenakanlah pakaian kabung. Jangan pakai minyak wangi. Sebaliknya, bertindaklah seperti seorang perempuan yang sudah lama berkabung karena kematian seseorang.

<sup>3</sup> Kemudian datanglah menghadap raja dan sampaikanlah kepada raja perkataan ini.” Lalu Yoab mengajarkan apa yang harus dikatakannya kepada raja.

<sup>4</sup> Maka perempuan Tekoa itu menghadap raja, lalu sujud dan memberi hormat. Katanya, “Tolonglah, ya Raja.”

<sup>5</sup> Tanya raja kepadanya, “Ada apa?” Jawabnya, “Sesungguhnya hamba ini seorang janda, suami hamba sudah meninggal.

<sup>6</sup> Hambamu ini mempunyai dua orang anak laki-laki. Suatu ketika, keduanya berkelahi di padang. Tidak ada seorang pun yang melerai mereka, lalu anak yang satu memukul anak yang lain dan membunuh dia.

<sup>7</sup> Sekarang seluruh kaum keluarga bangkit melawan hambamu ini. Mereka berkata, ‘Serahkanlah orang yang membunuh saudaranya itu. Kami akan menghukumnya mati



sebagai ganti nyawa saudaranya yang telah dibunuhnya, dan kami pun akan memunahkan ahli waris itu.' Dengan demikian mereka bermaksud memadamkan bara api yang masih tersisa, tanpa meninggalkan nama ataupun keturunan bagi almarhum suami hamba di atas bumi ini."

<sup>8</sup> Lalu kata raja kepada perempuan itu, "Pulanglah ke rumahmu. Aku akan mengeluarkan perintah perihal perkaramu."

<sup>9</sup> Kata perempuan Tekoa itu kepada raja, "Ya Tuanku Raja, biarlah kesalahan itu ditanggungkan atas hamba dan atas kaum keluarga hamba. Raja dan takhtanya tidak bersalah."

<sup>10</sup> Lalu kata raja, "Jika ada orang yang mengatakan apa-apa lagi kepadamu, bawalah dia menghadap aku, maka ia tidak akan mengganggu engkau lagi."

<sup>11</sup> Kata perempuan itu, “Semoga Raja ingat kepada ALLAH, Tuhanmu, supaya orang yang menuntut balasan darah itu tidak menimbulkan kemusnahan yang lebih besar, dan supaya mereka jangan memunahkan anak hamba.” Kata raja, “Demi ALLAH yang hidup, sehelai rambut pun dari kepala anakmu itu tidak akan jatuh ke bumi.”

<sup>12</sup> Kemudian berkatalah perempuan itu, “Izinkanlah hambamu ini menyampaikan lagi sepatah kata kepada Tuanku Raja.” Kata raja, “Katakanlah.”

<sup>13</sup> Kata perempuan itu, “Mengapa Tuanku merencanakan hal yang demikian terhadap umat Allah? Dengan mengatakan hal itu, Tuanku Raja berada di pihak yang salah karena tidak mengizinkan pulang orangnya yang terbuang.

<sup>14</sup> Kita semua kelak akan mati, seperti air yang tercurah ke bumi dan tak

dapat dikumpulkan kembali. Namun, Allah tidak mengambil nyawa orang. Sebaliknya, Ia mengupayakan agar orang yang terbuang tidak terbuang selamanya dari hadapan-Nya.

<sup>15</sup> Sekarang hamba datang untuk menyampaikan hal ini kepada Tuanku Raja, karena orang banyak itu menakutkan hamba. Jadi, pikir hambamu, 'Sebaiknya hamba berbicara dahulu dengan raja, siapa tahu raja sudi mengabulkan permintaan hambanya ini.'

<sup>16</sup> Barangkali raja mau mendengar dan melepaskan hamba dari tangan orang yang akan memunahkan hamba dan juga anak hamba dari milik pusaka Allah.'

<sup>17</sup> Hambamu ini juga berpikir, 'Perkataan Tuanku Raja pastilah menenteramkan hati, karena Tuanku Raja seperti malaikat Allah, dapat membedakan antara yang baik dengan

yang jahat. Kiranya ALLAH, Tuhan Tuanku, menyertai Tuanku.”

<sup>18</sup> Kemudian raja menjawab, katanya kepada perempuan itu, “Tolong, jangan sembunyikan dari diriku hal yang hendak kutanyakan kepadamu.” Kata perempuan itu, “Silakan Raja berbicara.”

<sup>19</sup> Tanya raja, “Bukankah ada campur tangan Yoab dalam semua perkara ini?” Perempuan itu menjawab, demikian, “Demi hidup Tuanku Raja, tak seorang pun dapat berkelit dari apa yang dikatakan Tuanku Raja. Memang hambamu Yoab yang memerintahkan hamba, dan dialah yang mengajari hamba semua perkataan ini.

<sup>20</sup> Maksud hambamu Yoab melakukan hal ini adalah untuk mengubah rupa perkara itu. Tetapi Tuanku bijak layaknya malaikat Allah, sehingga Tuanku tahu segala sesuatu yang terjadi di bumi.”

<sup>21</sup> Maka kemudian berkatalah raja kepada Yoab, “Baiklah, aku mengabdikan hal itu. Pergilah dan bawalah pulang Absalom, anak muda itu.”

<sup>22</sup> Lalu Yoab sujud dan memberi hormat sambil memohonkan berkah bagi raja. Kata Yoab, “Hari ini hambamu tahu bahwa hamba berkenan di mata Tuanku Raja, karena Raja telah mengabdikan permintaan hambanya ini.”

<sup>23</sup> Setelah itu bangkitlah Yoab lalu pergi ke Gesur dan membawa Absalom ke Yerusalem.

<sup>24</sup> Akan tetapi, raja berkata, “Ia harus pulang ke rumahnya dan tidak boleh datang menghadap aku.” Jadi, pulanglah Absalom ke rumahnya dan tidak datang menghadap raja.

<sup>25</sup> Pada waktu itu di seluruh Israil tidak ada orang yang begitu dipuji ketampanannya seperti Absalom. Dari

telapak kaki sampai ke ubun-ubunnya ia tak bercacat.

<sup>26</sup> Pada akhir tiap-tiap tahun ia harus mencukur rambutnya karena sudah menjadi terlalu berat baginya, dan ketika ia menimbang rambut kepalanya sesuai bercukur, ternyata beratnya dua ratus syikal menurut timbangan raja.

<sup>27</sup> Bagi Absalom lahirlah tiga orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan yang cantik parasnya, bernama Tamar.

<sup>28</sup> Absalom tinggal di Yerusalem dua tahun lamanya tanpa boleh datang menghadap raja.

<sup>29</sup> Lalu Absalom menyuruh agar Yoab dipanggil untuk diutusny menghadap raja, tetapi Yoab tidak mau datang kepadanya. Kemudian untuk kedua kalinya ia menyuruh agar Yoab dipanggil lagi. Akan tetapi, Yoab tidak juga mau datang.

<sup>30</sup> Sebab itu berkatalah Absalom kepada hamba-hambanya, “Lihat, ladang Yoab yang ditanami jelai ada di dekat ladangku. Pergilah dan bakarlah.” Maka hamba-hamba Absalom membakar ladang itu.

<sup>31</sup> Yoab pun bangkit mendatangi Absalom di rumahnya dan bertanya kepadanya, “Mengapa hamba-hambamu membakar ladangku?”

<sup>32</sup> Jawab Absalom kepada Yoab, “Sesungguhnya, aku telah menyuruh orang menemuimu dengan pesan, ‘Datanglah kemari, supaya aku dapat mengutus engkau kepada raja untuk bertanya, “Apa gunanya hamba datang dari Gesur? Lebih baik hamba tetap tinggal di sana.”’ Jadi sekarang, biarlah aku datang menghadap raja. Jika aku bersalah, aku rela dihukum mati.”

<sup>33</sup> Maka pergilah Yoab menghadap raja dan memberitahukan hal itu kepadanya.

Raja memanggil Absalom, lalu masuklah ia menghadap raja. Ia pun sujud dan memberi hormat di hadapan raja, kemudian raja mencium Absalom.

### **Persepakatan Gelap Absalom (15:1-12)**

**15** <sup>1</sup> Selang beberapa waktu kemudian, Absalom menyiapkan bagi dirinya sebuah kereta, kuda-kuda, dan lima puluh orang untuk berlari di depannya.

<sup>2</sup> Setiap pagi Absalom bangun lalu berdiri di tepi jalan yang menuju pintu gerbang. Apabila ada orang yang berperkara dan hendak menghadap raja untuk diadili perkaranya, maka Absalom akan memanggil dia dan bertanya, “Dari kota manakah engkau?” Apabila ia menjawab, “Hambamu ini berasal dari salah satu suku Israil,”

<sup>3</sup> maka Absalom akan berkata kepadanya, “Lihat, perkaramu itu baik



dan benar, tetapi tak seorang pun ditugaskan raja untuk mendengarkan engkau.”

<sup>4</sup> Lagi kata Absalom, “Ah, sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini, maka setiap orang yang datang kepadaku dengan suatu perkara atau masalah hukum akan kuberi keadilan!”

<sup>5</sup> Apabila ada orang yang mendekat untuk memberi hormat kepadanya, maka ia akan mengulurkan tangannya, merangkul orang itu, dan menciumnya.

<sup>6</sup> Itulah yang dilakukan Absalom terhadap semua orang Israil yang datang menghadap raja untuk diadili perkaranya. Demikianlah Absalom mengambil hati orang-orang Israil.

<sup>7</sup> Setelah lewat empat tahun, berkatalah Absalom kepada raja, “Izinkanlah hamba pergi ke Hebron untuk membayar nazar yang telah hamba ucapkan kepada ALLAH.

<sup>8</sup> Karena ketika masih tinggal di Gesur, di Aram, hambamu ini pernah mengucapkan nazar demikian, 'Jika ALLAH benar-benar mengembalikan aku ke Yerusalem, maka aku akan beribadah kepada ALLAH.'

<sup>9</sup> Jawab raja kepadanya, "Pergilah dengan selamat." Maka bersiaplah Absalom lalu pergi ke Hebron.

<sup>10</sup> Akan tetapi, sementara itu Absalom telah mengirim utusan-utusan rahasia kepada semua suku Israil dengan pesan, "Begitu kamu mendengar bunyi sangkakala, berserulah, 'Absalom naik takhta di Hebron!'"

<sup>11</sup> Beserta Absalom turut pergi dua ratus orang dari Yerusalem. Mereka adalah para undangan yang pergi dengan tulus hati, tanpa mengetahui apa-apa.

<sup>12</sup> Ketika Absalom mempersembahkan kurban sembelihan, disuruhnya orang memanggil Ahitofel. Ahitofel adalah

orang Gilo, penasihat Daud yang berasal dari Kota Gilo. Persekongkolan itu menjadi kuat karena rakyat yang mengikuti Absalom semakin bertambah.

### **Raja Daud Melarikan Diri dari Yerusalem (15:13-37)**

<sup>13</sup> Kemudian seorang pesuruh datang menemui Daud dan berkata, “Hati orang Israil telah condong kepada Absalom.”

<sup>14</sup> Lalu berkatalah Daud kepada semua pegawai yang menyertainya di Yerusalem, “Bersiaplah, mari kita melarikan diri. Jika tidak, tentu tak seorang pun akan luput dari Absalom. Cepatlah pergi, supaya jangan ia menyusul kita dengan segera lalu mencelakakan kita dan membunuh penduduk kota ini dengan mata pedang.”

<sup>15</sup> Para pegawai raja berkata kepada raja, “Sesungguhnya hamba-hambamu

siap melaksanakan semua yang menjadi keputusan Tuanku Raja.”

<sup>16</sup> Kemudian keluarlah raja, dan seisi istananya pun mengikutinya. Raja meninggalkan sepuluh orang gundiknya untuk menunggu istana.

<sup>17</sup> Dengan diikuti serombongan orang, keluarlah raja. Lalu mereka berhenti di dekat rumah yang terjauh dari pusat kota.

<sup>18</sup> Seluruh pegawainya, juga seluruh orang Kreti dan orang Pleti, berjalan di kanan-kirinya. Selain itu, seluruh orang Gat yang mengikuti dia dari Gat, enam ratus orang banyaknya, berjalan di hadapan raja.

<sup>19</sup> Kemudian berkatalah raja kepada Itai, orang Gat, “Mengapa engkau juga berjalan bersama kami? Kembalilah dan tinggallah dengan raja itu, karena engkau ini orang asing dan juga orang buangan. Kembalilah ke tempatmu.

<sup>20</sup> Baru kemarin engkau datang, masakan pada hari ini aku membawa engkau mengembara bersama kami? Padahal aku harus pergi entah ke mana. Kembalilah dan bawalah saudara-saudaramu pulang. Semoga kasih abadi dan kesetiaan menyertai engkau.”

<sup>21</sup> Tetapi Itai menjawab raja demikian, “Demi ALLAH yang hidup dan demi hidup Tuanku Raja, sesungguhnya di mana pun Tuanku Raja berada, baik hidup atau mati, di situ pulalah hambamu akan berada.”

<sup>22</sup> Kata Daud kepada Itai, “Kalau begitu, berjalanlah terus.” Maka berjalanlah Itai, orang Gat itu, dengan semua orangnya dan semua kanak-kanak yang menyertainya.

<sup>23</sup> Seluruh penduduk negeri menangis dengan suara nyaring ketika seluruh rombongan itu berjalan lewat. Raja dan seluruh rombongannya menyeberangi

Sungai Kidron menuju jalan ke padang belantara.

<sup>24</sup> Zadok dan semua orang Lewi yang menyertainya ada juga di sana. Mereka mengusung tabut perjanjian Allah. Selain itu, Abyatar pun ikut datang. Kemudian tabut Allah itu mereka letakkan sampai seluruh rakyat selesai menyeberang menjauhi kota itu.

<sup>25</sup> Kemudian raja berkata kepada Zadok, “Bawalah kembali tabut Allah itu ke dalam kota. Jika ALLAH berkenan padaku, tentu aku akan dibawa-Nya kembali dan diizinkan melihat tabut itu lagi serta tempat kediaman-Nya.

<sup>26</sup> Tetapi jika Ia berfirman begini, ‘Aku tidak berkenan padamu,’ maka sesungguhnya aku ikhlas. Biarlah dilakukan-Nya terhadap aku apa yang dipandang-Nya baik.”

<sup>27</sup> Kata raja lagi kepada Imam Zadok, “Jadilah mata-mata bersama Abyatar.

Kembalilah ke dalam kota dengan selamat beserta kedua anak kalian, yaitu Ahimaas, anakmu, dan Yonatan bin Abyatar.

<sup>28</sup> Amat-amatilah! Aku akan menanti di tempat-tempat penyeberangan sungai di padang belantara, sampai datang kabar dari kamu memberitahu aku.”

<sup>29</sup> Zadok dan Abyatar pun membawa tabut Allah kembali ke Yerusalem, lalu mereka tinggal di sana.

<sup>30</sup> Kemudian Daud mendaki tanjakan Bukit Zaitun. Sambil mendaki ia menangis. Ia berjalan dengan kepala berselubung dan kaki tanpa kasut. Seluruh rakyat yang menyertainya pun menyelubungi kepala mereka masing-masing dan berjalan mendaki sambil menangis.

<sup>31</sup> Lalu kepada Daud dikabarkan demikian, “Ahitofel ada di antara orang-orang yang bersepakat dengan

Absalom.” Maka berkatalah Daud, “Ya ALLAH, gagalkanlah kiranya nasihat Ahitofel.”

<sup>32</sup> Pada waktu Daud sampai di puncak bukit, di tempat orang biasa menyembah Allah, tampaklah Husai, orang Arki, datang menemuinya dengan baju terkoyak-koyak dan dengan debu tanah di kepalanya.

<sup>33</sup> Kata Daud kepadanya, “Jika engkau berjalan bersamaku, engkau akan menjadi beban bagiku.

<sup>34</sup> Tetapi jika engkau kembali ke kota dan berkata kepada Absalom, ‘Aku hendak menjadi hambamu, ya Raja. Sebagaimana dahulu aku menjadi hamba ayah Tuanku, demikianlah sekarang aku hendak menjadi hamba Tuanku,’ maka engkau akan dapat membatalkan nasihat Ahitofel demi aku.

<sup>35</sup> Bukankah Zadok dan Abyatar, imam-imam itu, ada besertamu di sana?



Jadi, beritahukanlah kepada Zadok dan Abyatar, imam-imam itu, kabar apa pun yang kaudengar dari istana raja.

<sup>36</sup> Kedua anak mereka, yaitu Ahimaas bin Zadok dan Yonatan bin Abyatar, ada pula di sana bersama mereka. Dengan perantaraan merekalah kamu harus mengirimkan kepadaku semua kabar yang kamu dengar.”

<sup>37</sup> Husai, sahabat Daud itu, sampai di Yerusalem pada waktu Absalom memasuki kota itu.

### **Raja Daud Bertemu Ziba (16:1-4)**

**16** <sup>1</sup> Belum seberapa jauh Daud melewati puncak bukit itu, tampaklah Ziba, hamba Mefiboset, menyongsong dia dengan membawa sepasang keledai berpelana yang bermuatan dua ratus ketul roti, seratus buah kue kismis, seratus buah-buahan

musim panas, dan sebuah kantong kulit berisi air anggur.

<sup>2</sup> Lalu bertanyalah raja kepada Ziba, “Apa maksudmu dengan semua ini?” Jawab Ziba, “Keledai-keledai ini untuk ditunggangi oleh keluarga raja, roti dan buah-buahan musim panas ini untuk dimakan oleh anak-anak muda itu, dan anggur ini untuk diminum oleh orang-orang yang letih di padang belantara.”

<sup>3</sup> Tanya raja, “Di manakah cucu tuanmu?” Jawab Ziba kepada raja, “Ia tinggal di Yerusalem, karena katanya, ‘Pada hari ini kaum keturunan Israil akan mengembalikan kepadaku kerajaan ayahku.’”

<sup>4</sup> Lalu kata raja kepada Ziba, “Sekarang, segala kepunyaan Mefiboset adalah kepunyaanmu.” Jawab Ziba, “Hamba tunduk. Biarlah hamba berkenan di mata Tuanku Raja.”

## **Simei Mengutuki Raja Daud (16:5-14)**

<sup>5</sup> Setelah Raja Daud sampai di Bahurim, keluarlah dari sana seorang dari kaum keluarga Saul, bernama Simei bin Gera. Ia datang mendekat, dan sambil berjalan ia terus mengutuk.

<sup>6</sup> Dilemparinya Daud dan semua pegawai Raja Daud dengan batu, padahal seluruh pasukan dan semua kesatria berjalan di kanan-kirinya.

<sup>7</sup> Beginilah perkataan Simei ketika ia mengutuk, “Enyahlah, enyahlah, hai penumpah darah, hai bajingan!

<sup>8</sup> ALLAH membalaskan kepadamu seluruh darah keluarga Saul yang kaugantikan sebagai raja. ALLAH telah menyerahkan kerajaan itu ke dalam tangan Absalom, anakmu. Sesungguhnya, engkau termakan oleh kejahatanmu sendiri, sebab engkau adalah seorang penumpah darah.”

<sup>9</sup> Kemudian Abisai bin Zeruya berkata kepada raja, “Mengapa anjing mati ini harus mengutuki Tuanku Raja? Izinkan hamba menyeberang dan memenggal kepalanya!”

<sup>10</sup> Tetapi kata raja, “Apa sangkut-pautku dengan kamu, anak-anak Zeruya? Biarlah ia mengutuk! Sebab apabila ALLAH berfirman kepadanya, ‘Kutukilah Daud!’ siapa yang dapat berkata, ‘Mengapa engkau berbuat demikian?’”

<sup>11</sup> Kata Daud pula kepada Abisai dan kepada semua pegawainya, “Anak kandungku sendiri pun mengincar nyawaku, apalagi sekarang orang Binyamin ini. Biarkanlah dia, dan biarkan dia mengutuk, karena ALLAH telah menyuruhnya demikian.

<sup>12</sup> Mudah-mudahan ALLAH memperhatikan kesusahanku, dan membalasnya dengan kebaikan ganti kutukan yang kuterima pada hari ini.”

<sup>13</sup> Kemudian berjalanlah Daud dan orang-orangnya melalui jalan itu, sementara Simei berjalan di lereng bukit yang bertentangan dengan dia. Sambil berjalan ia terus mengutuk, melempari Daud dengan batu, dan menghamburkan debu.

<sup>14</sup> Kemudian sampailah raja dan segenap rakyat yang menyertainya ke tempat tujuan dengan kelelahan, dan beristirahatlah mereka di sana.

### **Husai dan Ahitofel Menghadap Absalom (16:15-23)**

<sup>15</sup> Absalom dan seluruh rakyat, yaitu orang-orang Israil, sampai di Yerusalem. Ahitofel juga menyertainya.

<sup>16</sup> Kemudian Husai, orang Arki, sahabat Daud itu, datang menghadap Absalom. Kata Husai kepada Absalom, “Hidup sang raja! Hidup sang raja!”

<sup>17</sup> Lalu kata Absalom kepada Husai, “Inikah kesetiaanmu kepada sahabatmu? Mengapa engkau tidak pergi menyertai sahabatmu itu?”

<sup>18</sup> Jawab Husai kepada Absalom, “Tidak! Siapa yang dipilih oleh ALLAH, oleh umat ini, dan oleh semua orang Israil, dialah yang memiliki hamba dan bersamanyalah hamba akan tinggal.

<sup>19</sup> Lagi pula, kepada siapakah hamba patut mengabdikan? Bukankah kepada anaknya? Sebagaimana hamba telah mengabdikan kepada ayah Tuanku, demikianlah hamba akan mengabdikan kepada Tuanku.”

<sup>20</sup> Setelah itu berkatalah Absalom kepada Ahitofel, “Berilah kami nasihatmu. Apa yang harus kita lakukan?”

<sup>21</sup> Jawab Ahitofel kepada Absalom, “Hampirilah gundik-gundik ayah Tuanku yang ditinggalkannya untuk menunggui

istana. Apabila semua orang Israil mendengar bahwa Tuanku dibenci oleh ayah Tuanku karena perbuatan Tuanku, maka semua orang yang menyertai Tuanku akan dikuatkan keyakinannya.”

<sup>22</sup> Sebuah kemah pun dibentangkan bagi Absalom di sotoh istana, lalu Absalom menghampiri gundik-gundik ayahnya di depan mata semua orang Israil.

<sup>23</sup> Pada masa itu nasihat Ahitofel seolah-olah dianggap sama dengan petunjuk Allah. Begitulah Daud ataupun Absalom memandang setiap nasihat Ahitofel.

### **Nasihat Ahitofel Digagalkan oleh Nasihat Husai (17:1-14)**

**17** <sup>1</sup> Ahitofel berkata kepada Absalom, “Izinkanlah hamba memilih dua belas ribu orang, maka

hamba akan bersiap dan mengejar Daud malam ini juga.

<sup>2</sup> Hamba akan mendatangnya selagi ia penat dan tak berdaya. Hamba akan mengejutkan dia, sehingga tentunya seluruh rakyat yang menyertainya akan melarikan diri. Hamba hanya akan membunuh raja saja,

<sup>3</sup> sedangkan seluruh rakyat itu akan hamba bawa kembali kepada Tuanku seperti pengantin perempuan dibawa kepada suaminya. Tuanku hanya mencari satu orang saja, bukan? Dengan demikian seluruh rakyat akan dapat kembali dengan selamat.”

<sup>4</sup> Saran itu dipandang baik oleh Absalom dan oleh semua tua-tua Israil.

<sup>5</sup> Namun, setelah itu Absalom berkata, “Panggillah pula Husai, orang Arki itu, biar kita dengar juga apa yang akan dikatakannya.”



<sup>6</sup> Ketika Husai masuk menghadap Absalom, berkatalah Absalom kepadanya, “Demikianlah yang disarankan oleh Ahitofel. Patutkah kita turuti sarannya itu? Jika tidak, katakanlah!”

<sup>7</sup> Lalu kata Husai kepada Absalom, “Kali ini nasihat yang diberikan Ahitofel itu tidak baik.”

<sup>8</sup> Kata Husai pula, “Tuanku tahu bahwa ayah Tuanku dan orang-orangnya itu adalah kesatria, dan mereka sedang panas hati seperti seekor beruang yang kehilangan anaknya di padang. Lagi pula ayah Tuanku adalah seorang pejuang. Tentunya ia tidak akan bermalam bersama rakyat sekarang,

<sup>9</sup> melainkan sedang bersembunyi di suatu lubang atau di suatu tempat lainnya. Jadi, jika pada serangan awal ada beberapa orang yang tewas, maka siapa pun yang mendengarnya akan berkata,

‘Pasukan yang mengikuti Absalom sudah kalah.’

<sup>10</sup> Maka orang yang gagah perkasa sekalipun, yang hatinya seperti hati singa, pasti akan menjadi tawar hati, karena semua orang Israil tahu bahwa ayah Tuanku adalah seorang kesatria dan orang-orang yang menyertainya adalah orang-orang yang gagah perkasa.

<sup>11</sup> Sebab itu aku menasihatkan supaya semua orang Israil yang banyaknya seperti pasir di tepi laut, tersebar dari Dan sampai Bersyeba, dipanggil untuk bergabung dengan Tuanku. Kemudian Tuanku sendiri harus pergi bertempur.

<sup>12</sup> Kita akan mendatangi dia di tempat mana pun ia berada, lalu kita akan menyergapnya sehingga ia menjadi seperti embun yang jatuh ke bumi. Tak ada seorang pun yang akan tertinggal hidup, baik dia maupun semua orang yang menyertainya.

<sup>13</sup> Jika ia masuk ke dalam sebuah kota, maka semua orang Israil akan memasang tali pada kota itu lalu kita akan menyeretnya sampai ke sungai, sehingga sebutir batu kecil pun tidak terdapat lagi di sana.”

<sup>14</sup> Kemudian kata Absalom dan semua orang Israil, “Nasihat Husai, orang Arki, lebih baik daripada nasihat Ahitofel.” ALLAH memang berketetapan membatalkan nasihat Ahitofel yang baik itu, supaya ALLAH dapat mendatangkan malapetaka atas Absalom.

### **Raja Daud ke Mahanaim (17:15-29)**

<sup>15</sup> Kemudian Husai berkata kepada Zadok dan Abyatar, imam-imam itu, “Begini begitulah dinasihatkan Ahitofel kepada Absalom dan para tua-tua Israil, tetapi begini begitulah yang kunasihatkan.

<sup>16</sup> Maka sekarang, suruhlah orang dengan segera memberitahu Daud, “Jangan bermalam di tempat-tempat penyeberangan sungai di padang belantara malam ini, tetapi menyeberanglah segera, supaya jangan raja dan seluruh rakyat yang menyertainya dihabisi.”

<sup>17</sup> Pada waktu itu Yonatan dan Ahimaas sedang menunggu di En-Rogel. Ada seorang pelayan perempuan yang biasa pergi menyampaikan kabar kepada mereka, dan kemudian mereka akan pergi untuk memberitahu kabar itu kepada Raja Daud, karena mereka tidak boleh terlihat masuk ke dalam kota.

<sup>18</sup> Namun, kali itu ada seorang pemuda yang melihat mereka lalu melaporkannya kepada Absalom. Oleh karena itu, Yonatan dan Ahimaas segera pergi, lalu sampai di rumah seseorang di Bahurim yang mempunyai sumur

di halamannya. Mereka pun turun ke dalam sumur itu.

<sup>19</sup> Kemudian istri orang itu mengambil kain penutup. Dibentangkannya kain itu di mulut sumur, lalu ditebarkannya butir-butir gandum di atasnya. Tidak ada orang yang mengetahui hal itu.

<sup>20</sup> Ketika anak buah Absalom datang kepada perempuan di rumah itu, bertanyalah mereka, “Di manakah Ahimaas dan Yonatan?” Jawab perempuan itu kepada orang-orang itu, “Mereka sudah menyeberangi sungai.” Kemudian mereka mencari-cari, tetapi tidak juga menemukan keduanya. Maka kembalilah mereka ke Yerusalem.

<sup>21</sup> Setelah orang-orang itu pergi, keduanya pun keluar dari dalam sumur, lalu pergi menyampaikan kabar itu kepada Raja Daud. Kata mereka kepada Daud, “Bersiaplah, Tuanku, dan seberangilah sungai ini dengan

segera, karena begini begitulah yang dinasihatkan Ahitofel mengenai Tuanku.”

<sup>22</sup> Kemudian bersiaplah Daud dan segenap rakyat yang menyertainya, lalu mereka menyeberangi Sungai Yordan. Pada waktu fajar menyingsing tak ada seorang pun yang tertinggal, yang belum menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>23</sup> Sementara itu, setelah Ahitofel melihat bahwa nasihatnya tidak dituruti, ia pun memasang pelana keledainya, bersiap-siap, lalu pulang ke rumahnya, ke kotanya. Ia membereskan urusan rumah tangganya, kemudian menggantung diri dan mati. Lalu ia dimakamkan dalam makam ayahnya.

<sup>24</sup> Daud sampai ke Mahanaim. Sementara itu Absalom menyeberangi Sungai Yordan dengan semua orang Israil yang menyertainya.

<sup>25</sup> Ia telah mengangkat Amasa untuk mengepalai tentara menggantikan Yoab.

Amasa adalah anak Yitra, seorang Israil yang memperistri Abigal binti Nahas, saudara perempuan Zeruya, ibu Yoab.

<sup>26</sup> Lalu orang Israil dan Absalom berkemah di Tanah Gilead.

<sup>27</sup> Ketika Daud sampai di Mahanaim, datanglah Sobi bin Nahas dari Raba, kota bani Amon, bersama Makhir bin Amiel dari Lodebar, dan Barzilai, orang Gilead dari Rogelim.

<sup>28</sup> Mereka membawa tempat tidur, mangkuk, periuk belanga, juga gandum, jelai, tepung, emping, kacang hijau, kacang merah,

<sup>29</sup> madu, dadih, domba dan keju dari sapi untuk dimakan oleh Daud serta rakyat yang menyertainya, karena kata mereka, "Rakyat tentunya merasa lapar, lelah dan haus di padang belantara."

## Absalom Terpukul Kalah dan Mati (18:1-18)

**18**<sup>1</sup> Daud memeriksa rakyat yang ada bersamanya, lalu mengangkat pemimpin pasukan seribu dan pemimpin pasukan seratus atas mereka.

<sup>2</sup> Kemudian Daud menyuruh pasukan itu maju, sepertiga di bawah perintah Yoab, sepertiga di bawah perintah Abisai bin Zeruya, adik Yoab, dan sepertiga lagi di bawah perintah Itai, orang Gat. Lalu berkatalah raja kepada pasukan itu, “Aku juga pasti maju bersama-sama dengan kamu.”

<sup>3</sup> Tetapi jawab pasukan itu, “Janganlah Tuanku maju, karena jika kami harus melarikan diri, mereka tidak akan ambil pusing terhadap kami. Bahkan jika separuh dari kami gugur sekalipun, mereka tidak akan ambil pusing terhadap kami. Akan tetapi, Tuanku ini senilai



sepuluh ribu orang dari kami. Maka sekarang, lebih baik Tuanku membantu kami dari dalam kota.”

<sup>4</sup> Kemudian kata raja kepada mereka, “Apa yang kamu pandang baik akan kulakukan.” Lalu berdirilah raja di samping pintu gerbang, sedang seluruh pasukan itu keluar, beratus-ratus dan beribu-ribu orang.

<sup>5</sup> Raja sempat memberi amanat kepada Yoab, Abisai, dan Itai demikian, “Perlakukanlah Absalom, anak muda itu, dengan lunak demi aku.” Seluruh pasukan mendengar ketika raja memberikan amanat mengenai Absalom itu kepada semua pemimpin pasukan.

<sup>6</sup> Lalu pasukan itu maju ke padang untuk menghadapi orang Israil, dan terjadilah peperangan di hutan Efraim.

<sup>7</sup> Di sana pasukan Israil terpukul kalah di hadapan anak buah Daud, dan pada hari itu terjadilah pertumpahan darah

besar-besaran: dua puluh ribu orang tewas.

<sup>8</sup> Peperangan itu pun meluas dari sana ke seluruh daerah itu, dan pada hari itu hutan memakan lebih banyak orang daripada pedang.

<sup>9</sup> Kemudian bertemulah Absalom dengan anak-anak buah Daud. Pada waktu itu Absalom menunggangi seekor bagal. Ketika bagal itu sampai di bawah jalinan dahan sebuah pohon beringin yang besar, kepala Absalom tersangkut pada pohon beringin itu. Ia tergantung di antara langit dan bumi, sedangkan bagal yang ditungganginya terus berlari.

<sup>10</sup> Seseorang melihat hal itu lalu memberitahukannya kepada Yoab, katanya, “Ketahuilah, hamba melihat Absalom tergantung di pohon beringin.”

<sup>11</sup> Kata Yoab kepada orang yang memberitahukan hal itu kepadanya, “Apa? Engkau melihat dia? Mengapa

tidak kaubunuh dia di tempat itu juga? Seharusnya sudah kuberikan kepadamu sepuluh syikal perak dan sebuah ikat pinggang.”

<sup>12</sup> Tetapi kata orang itu kepada Yoab, “Sekalipun hamba mendapat seribu syikal perak di tangan hamba, hamba tidak mau mencelakakan anak raja, karena kami sekalian mendengar raja memberi amanat kepada Tuan, kepada Abisai, dan kepada Itai demikian, ‘Lindungilah Absalom, anak muda itu, demi aku.’

<sup>13</sup> Sebaliknya, jika hamba berbuat khianat terhadap nyawanya, sementara tidak ada satu hal pun yang tidak akan diketahui oleh raja, maka Tuan sendiri akan menjauh dari hamba.”

<sup>14</sup> Kata Yoab, “Aku tidak mau membuang waktu begini denganmu!” Lalu dibawanya tiga buah lembing di tangannya dan ditikamkannya hingga

tembus ke jantung Absalom sewaktu ia masih hidup tergantung di pohon beringin itu.

<sup>15</sup> Kemudian sepuluh pelayan pembawa senjata Yoab mengelilingi Absalom, lalu menghajar dan menewaskan dia.

<sup>16</sup> Setelah itu Yoab meniup sangkakala. Seluruh pasukan pun berhenti mengejar orang Israil, karena Yoab menahan mereka.

<sup>17</sup> Kemudian mereka mengangkut jenazah Absalom dan mencampakkannya ke dalam sebuah lubang besar di hutan itu. Lalu di atasnya mereka dirikan suatu timbunan batu yang amat besar. Sementara itu semua orang Israil melarikan diri, masing-masing ke kemahnya.

<sup>18</sup> Ketika masih hidup, Absalom pernah mengangkut dan mendirikan sebuah tugu baginya yang terletak di Lembah Raja, karena katanya, "Aku

tidak mempunyai anak laki-laki untuk menegakkan namaku.” Maka dinamainya tugu itu berdasarkan namanya sendiri. Sampai hari ini tugu itu disebut Tugu Peringatan Absalom.

### **Kabar Kematian Absalom Disampaikan kepada Raja Daud (18:19-32)**

<sup>19</sup> Kemudian Ahimaas bin Zadok berkata, “Izinkanlah hamba berlari dan membawa kabar baik ini kepada raja, bahwa ALLAH telah membebaskan baginda dari musuh-musuhnya.”

<sup>20</sup> Tetapi kata Yoab kepadanya, “Bukan engkau yang akan membawa kabar pada hari ini. Lain hari engkau boleh membawa kabar, tetapi hari ini engkau tidak akan membawa kabar, karena anak raja telah mati.”

<sup>21</sup> Lalu Yoab berkata kepada seorang Etiopia, “Pergilah, beritahukanlah kepada raja apa yang kaulihat.” Orang

Etiopia itu pun memberi hormat kepada Yoab, lalu berlari.

<sup>22</sup> Akan tetapi, Ahimaas bin Zadok berkata sekali lagi kepada Yoab, “Apa pun yang terjadi, izinkanlah hamba juga berlari mengikuti orang Etiopia itu.” Tanya Yoab, “Mengapa engkau ingin berlari juga, anakku, padahal engkau tidak akan mendapat upah dengan membawa kabar itu?”

<sup>23</sup> Jawabnya, “Apa pun yang terjadi, hamba mau tetap berlari.” Maka kata Yoab kepadanya, “Larilah!” Kemudian berlarilah Ahimaas melalui jalan di lembah, sehingga ia mendahului orang Etiopia itu.

<sup>24</sup> Kala itu Daud sedang duduk di antara kedua pintu gerbang, sementara penjaga naik ke sotoh pintu gerbang yang berada dekat dengan tembok. Ketika ia melayangkan pandang dan

mengamat-amati, tampak ada orang berlari-lari sendirian.

<sup>25</sup> Penjaga itu pun berseru dan memberitahu raja. Lalu kata raja, “Jika ia seorang diri, tentu ia menyampaikan kabar baik.” Orang itu makin lama makin dekat.

<sup>26</sup> Kemudian penjaga itu melihat seorang lain lagi yang berlari-lari. Lalu berserulah penjaga itu kepada penunggu pintu, katanya, “Lihat, ada orang lain lagi berlari-lari sendirian!” Kata raja, “Ia juga membawa kabar baik.”

<sup>27</sup> Kata penjaga itu lagi, “Menurut hamba gaya berlari orang yang pertama itu seperti gaya berlari Ahimaas bin Zadok.” Kata raja, “Dia orang baik, tentu ia membawa kabar baik.”

<sup>28</sup> Kemudian berserulah Ahimaas kepada raja, katanya, “Selamat!” Lalu ia sujud dan memberi hormat kepada raja. Katanya, “Segala puji bagi ALLAH,

Tuhan Tuanku, yang telah menyerahkan orang-orang yang berniat mencelakakan Tuanku Raja.”

<sup>29</sup> Tanya raja, “Selamatkah Absalom, anak muda itu?” Jawab Ahimaas, “Ketika Yoab menyuruh pergi hamba Raja, yaitu hambamu ini, hamba melihat huru-hara yang besar, tetapi hamba tidak tahu apa itu.”

<sup>30</sup> Kata raja, “Menyingkirlah, berdiri di sini.” Lalu Ahimaas menyingkir ke samping dan tetap berdiri.

<sup>31</sup> Kemudian datanglah orang Etiopia itu. Kata orang Etiopia itu, “Kabar baik, Tuanku Raja, karena pada hari ini ALLAH telah membebaskan Tuanku dari semua orang yang bangkit menentang Tuanku.”

<sup>32</sup> Lalu tanya raja kepada orang Etiopia itu, “Selamatkah Absalom, anak muda itu?” Jawab orang Etiopia itu, “Biarlah musuh-musuh Tuanku Raja dan semua orang yang bangkit menentang Tuanku



untuk berbuat jahat menjadi sama seperti anak muda itu.”

### **Kesedihan Raja Daud (18:33-19:8)**

<sup>33</sup> Maka hancurlah hati raja. Ia naik ke ruangan yang terletak di atas pintu gerbang itu lalu menangis. Sambil berjalan ia berkata begini, “Oh, anakku Absalom! Anakku, anakku Absalom! Kalau saja aku yang mati menggantikan engkau, Absalom, anakku, anakku!”

**19** <sup>1</sup> Lalu kepada Yoab dikabarkan, “Ketahuilah, raja menangis dan berkabung karena Absalom.”

<sup>2</sup> Maka pada hari itu kemenangan berubah menjadi perkabungan bagi seluruh pasukan karena pasukan mendengar orang berkata, “Raja berdukacita karena anaknya.”

<sup>3</sup> Jadi, pada hari itu pasukan memasuki kota secara diam-diam, seperti pasukan yang malu setelah melarikan diri

dari peperangan lalu masuk secara diam-diam.

<sup>4</sup> Raja menyelubungi mukanya, lalu meratap dengan suara nyaring, “Oh, anakku Absalom! Oh, Absalom, anakku, anakku!”

<sup>5</sup> Kemudian masuklah Yoab ke dalam rumah menghadap raja dan berkata, “Pada hari ini Tuanku mencoreng muka semua hamba Tuanku yang telah membebaskan nyawa Tuanku dan juga nyawa anak-anak Tuanku laki-laki dan perempuan, nyawa istri-istri Tuanku, serta nyawa gundik-gundik Tuanku,

<sup>6</sup> dengan mengasihi orang yang membenci Tuanku dan membenci orang yang mengasihi Tuanku. Pada hari ini Tuanku menyatakan bahwa para pemimpin dan para pegawai tidak berarti apa-apa bagi Tuanku. Bahkan pada hari ini hamba tahu bahwa sekiranya Absalom masih hidup dan

kami semua mati pada hari ini, maka hal itu pun akan dipandang baik oleh Tuanku.

<sup>7</sup> Maka sekarang, hendaklah Tuanku bangun, lalu keluar dan berbicara menenangkan hati hamba-hamba Tuanku. Hamba bersumpah demi ALLAH, jika Tuanku tidak keluar, maka tidak ada seorang pun yang akan tinggal bersama Tuanku malam ini, dan hal itu akan menjadi hal yang terburuk bagi Tuanku dibanding dengan semua celaka yang pernah menimpa Tuanku sejak masa kecil Tuanku sampai sekarang ini.”

### **Pemikiran untuk Membawa Raja Daud kembali (19:9-14)**

<sup>8</sup> Kemudian bangunlah raja lalu duduk di pintu gerbang. Maka kepada seluruh rakyat dikabarkan demikian, “Ketahuilah, raja duduk di pintu gerbang.” Lalu datanglah seluruh rakyat

menghadap raja. Sementara itu orang Israil telah melarikan diri, masing-masing ke kemahnya.

<sup>9</sup> Seluruh rakyat di antara semua suku Israil berbantah-bantah, kata mereka, “Rajalah yang melepaskan kita dari cengkeraman musuh-musuh kita dan bagindalah yang membebaskan kita dari cengkeraman orang Filistin. Tetapi sekarang, baginda melarikan diri dari negeri ini karena Absalom,

<sup>10</sup> sedangkan Absalom yang telah kita lantik untuk memerintah kita sudah mati dalam peperangan. Maka sekarang, mengapa kamu berdiam diri saja dengan tidak membawa raja kembali?”

<sup>11</sup> Perkataan semua orang Israil itu pun sampai kepada raja di kediamannya. Kemudian Raja Daud menyuruh orang menemui Zadok dan Abyatar, imam-imam itu, dengan pesan, “Katakanlah kepada para tua-tua Yuda demikian,

‘Mengapa kamu menjadi yang terakhir dalam hal membawa raja kembali ke istananya?’

<sup>12</sup> Kamu adalah saudara-saudaraku, dan kamu adalah darah dagingku. Lalu mengapa kamu menjadi yang terakhir dalam hal membawa raja kembali?’

<sup>13</sup> Kepada Amasa haruslah kamu katakan, ‘Bukankah engkau darah dagingku? Biarlah Allah menjatuhkan azab kepadaku, bahkan lebih lagi, jika engkau tidak kujadikan panglima tentaraku untuk seterusnya sebagai ganti Yoab.’”

<sup>14</sup> Demikianlah Daud mengambil hati semua orang Yuda, seolah-olah mereka itu satu orang. Kemudian mereka mengutus orang untuk menyampaikan pesan ini kepada raja, “Silakan Tuanku kembali bersama semua anak buah Tuanku.”

**Simei Menyongsong Raja (19:15-23)**

<sup>15</sup> Maka kembalilah Raja Daud, lalu sampai di Sungai Yordan. Sementara itu orang Yuda datang ke Gilgal untuk menyongsong raja dan untuk membawa raja menyeberangi Sungai Yordan.

<sup>16</sup> Simei bin Gera, orang Binyamin yang berasal dari Bahurim itu, juga bersegera datang bersama orang Yuda untuk menyongsong Raja Daud.

<sup>17</sup> Bersama-sama dengan dia ada seribu orang Binyamin dan juga Ziba, pelayan keluarga Saul itu, beserta kelima belas anak lelakinya dan kedua puluh hamba yang menyertainya. Mereka menyeberangi Sungai Yordan mendahului raja,

<sup>18</sup> lalu mereka menanti di tempat penyeberangan untuk membantu keluarga raja dan untuk melakukan apa yang dipandanginya baik. Simei bin Gera

sujud di hadapan raja setelah baginda menyeberangi Sungai Yordan,

<sup>19</sup> dan berkata kepada raja, “Janganlah Tuanku perhitungkan kesalahan hamba, dan janganlah ingat-ingat perbuatan hamba yang jahat pada hari Tuanku Raja keluar dari Yerusalem, lalu menyimpannya dalam hati.

<sup>20</sup> Hambamu ini sadar bahwa hamba telah berdosa. Sebab itu lihatlah, pada hari ini hambalah yang pertama-tama datang dari semua kaum keturunan Yusuf untuk menyongsong Tuanku Raja.”

<sup>21</sup> Akan tetapi, Abisai bin Zeruya berkata, “Bukankah Simei patut dihukum mati karena hal ini sebab ia telah mengutuki orang yang dilantik ALLAH?”

<sup>22</sup> Kata Daud, “Apa sangkut-pautku dengan kamu, hai anak-anak Zeruya, sehingga pada hari ini kamu menjadi lawanku? Masakan pada hari ini ada orang yang dihukum mati di Israil?”

Bukankah pada hari ini aku adalah raja atas orang Israil?”

<sup>23</sup> Kemudian kata raja kepada Simei, “Engkau tidak akan mati.” Lalu raja bersumpah kepadanya.

### **Mefiboset Menyongsong Raja (19:24-30)**

<sup>24</sup> Juga Mefiboset, cucu Saul, datang menyongsong raja. Ia tidak membersihkan kakinya, tidak memangkas janggutnya, dan tidak mencuci pakaiannya sejak raja pergi sampai raja pulang dengan selamat.

<sup>25</sup> Sesampainya ia di Yerusalem untuk menyongsong raja, bertanyalah raja kepadanya, “Mengapa engkau tidak pergi bersamaku, Mefiboset?”

<sup>26</sup> Jawabnya, “Ya Tuanku Raja, hambamu ini telah diperdaya oleh Ziba. Karena hambamu ini timpang, hamba berkata, ‘Pelanailah seekor keledai



bagiku. Aku akan menungganginya dan pergi bersama raja.

<sup>27</sup> Tetapi ia memfitnah hambamu ini di hadapan Tuanku Raja. Meskipun demikian, Tuanku Raja tak ubahnya seperti malaikat Allah. Biarlah Tuanku melakukan apa yang baik di mata Tuanku,

<sup>28</sup> karena sesungguhnya seluruh kaum keluarga hamba hanyalah orang-orang yang patut dihukum mati di hadapan Tuanku Raja, namun Tuanku telah menempatkan hambamu ini di antara orang-orang yang makan di meja Tuanku. Hak apakah yang masih ada pada hamba untuk mengajukan tuntutan kepada Raja?"

<sup>29</sup> Kata raja kepadanya, "Apa gunanya engkau berkata-kata lagi perihal urusanmu? Inilah perintahku: engkau dan Ziba harus berbagi ladang itu."

<sup>30</sup> Kata Mefiboset kepada raja, “Ah, biarlah ia mengambil semuanya, mengingat Tuanku Raja sudah pulang ke istana dengan selamat.”

### **Barzilai Turut Mengantarkan Raja (19:31-39)**

<sup>31</sup> Barzilai, orang Gilead itu, juga datang dari Rogelim. Ia turut menyeberangi Sungai Yordan bersama raja, mengantarkannya sampai ke seberang sungai.

<sup>32</sup> Pada waktu itu Barzilai sudah sangat tua, delapan puluh tahun umurnya. Selama raja tinggal di Mahanaim, ia mencukupi kebutuhan baginda, karena ia adalah seorang yang sangat kaya.

<sup>33</sup> Kata raja kepada Barzilai, “Menyeberanglah bersamaku. Aku akan mencukupi kebutuhanmu bersamaku di Yerusalem.”

<sup>34</sup> Kata Barzilai kepada raja, “Berapa lama lagikah hamba hidup, sehingga hamba harus pergi bersama Raja ke Yerusalem?”

<sup>35</sup> Umur hamba sekarang ini delapan puluh tahun. Masakan hamba masih dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat? Masakan hambamu ini masih dapat mengecap apa yang hamba makan atau apa yang hamba minum? Masakan hamba masih dapat mendengarkan suara penyanyi laki-laki atau penyanyi perempuan? Mengapa pula hambamu ini harus membebani Tuanku Raja lagi?

<sup>36</sup> Hanya sedikit saja hambamu ini berjalan untuk menyertai Tuanku menyeberangi Sungai Yordan, lalu mengapa Raja harus memberi hamba ganjaran yang sedemikian?

<sup>37</sup> Izinkanlah hambamu ini pulang, supaya hamba dapat mati di kota

hamba sendiri, dan dimakamkan di sisi ayah serta ibu hamba. Namun, inilah hambamu Kimham. Izinkanlah ia menyeberang bersama Tuanku Raja dan lakukanlah terhadapnya apa yang Tuanku pandang baik.”

<sup>38</sup> Kata raja, “Kimham akan menyeberang bersamaku dan aku akan melakukan apa yang kaupandang baik terhadap dia. Apa pun yang kaukehendaki dariku, akan kulakukan untukmu.”

<sup>39</sup> Kemudian seluruh rakyat itu menyeberangi Sungai Yordan bersama raja. Raja mencium Barzilai dan memohonkan berkah baginya, lalu pulanglah Barzilai ke tempatnya.

### **Orang Israil dan Orang Yuda Mempertengkarkan Raja (19:40-43)**

<sup>40</sup> Raja berjalan terus ke Gilgal, sementara Kimham ikut bersamanya.

Seluruh rakyat Yuda, dan juga separuh rakyat Israil, mengantarkan raja.

<sup>41</sup> Tak lama kemudian tampaklah seluruh orang Israil datang kepada raja dan berkata kepadanya, “Mengapa saudara-saudara kami, orang Yuda, memboyong Tuanku dengan diam-diam lalu mengantarkan Raja beserta keluarga dan semua orang yang menyertainya ke seberang Sungai Yordan?”

<sup>42</sup> Jawab segenap orang Yuda kepada orang Israil, “Karena raja adalah kerabat dekat kami. Mengapa kamu marah hanya karena perkara ini? Apakah kami makan sesuatu atas biaya raja? Apakah baginda menganugerahkan sesuatu kepada kami?”

<sup>43</sup> Tetapi orang Israil menjawab orang Yuda, katanya, “Kami mempunyai sepuluh bagian atas raja, dan kami pun lebih berhak atas Daud daripada kamu. Mengapa kamu memandang kami

rendah? Bukankah kami yang pertamanya mengusulkan untuk membawa raja kita kembali?” Namun, perkataan orang Yuda lebih keras daripada perkataan orang Israil.

### **Pemberontakan Seba (20:1-22)**

**20**<sup>1</sup> Kebetulan di sana ada seorang yang rendah akhlak bernama Seba bin Bikri, seorang Binyamin. Ia meniup sangkakala dan berkata, “Kita tidak memperoleh bagian dari Daud, kita tidak memperoleh milik pusaka dari anak Isai itu! Pulanglah ke kemah masing-masing, hai orang Israil!”

<sup>2</sup> Maka semua orang Israil berhenti mengikuti Daud, lalu mereka mengikuti Seba bin Bikri. Tetapi orang Yuda tetap berpaut kepada raja mereka, dari Sungai Yordan sampai ke Yerusalem.

<sup>3</sup> Daud pun sampai di istananya, di Yerusalem. Lalu ia mengumpulkan

kese puluh orang gundik yang ditinggalkannya untuk menunggu istana, lalu menempatkannya dalam sebuah rumah yang dijaga. Ia mencukupi kebutuhan mereka, tetapi tidak menghampiri mereka. Mereka tetap diasingkan sampai hari kematian mereka dan hidup seperti janda.

<sup>4</sup> Kemudian raja berkata kepada Amasa, “Kerahkanlah bagiku orang Yuda dalam tiga hari, lalu hadirlah lagi di sini.”

<sup>5</sup> Maka pergilah Amasa mengerahkan orang Yuda. Akan tetapi, ia berlambatlambat sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan baginya.

<sup>6</sup> Lalu kata Daud kepada Abisai, “Sekarang Seba bin Bikri akan mencelakakan kita lebih daripada Absalom. Jadi, bawalah hamba-hamba Tuanmu dan kejarlah dia, supaya jangan ia merebut kota-kota yang berkubu dan terluput dari kita.”

<sup>7</sup> Lalu keluarlah orang-orang Yoab, orang Kreti, orang Pleti, dan semua kesatria untuk mengikuti dia. Mereka keluar dari Yerusalem untuk mengejar Seba bin Bikri.

<sup>8</sup> Ketika mereka berada dekat batu besar di Gibeon, datanglah Amasa menemui mereka. Pada waktu itu Yoab mengenakan pakaian perang dengan ikat pinggang dan sebilah pedang bersarung yang tersandang di pinggangnya. Ketika ia melangkah maju, pedang itu terjatuh.

<sup>9</sup> Kata Yoab kepada Amasa, “Engkau sehat walafiat, Saudaraku?” Lalu Yoab memegang janggut Amasa dengan tangan kanannya untuk mencium dia.

<sup>10</sup> Tetapi Amasa tidak memperhatikan pedang yang ada di tangan kiri Yoab. Lalu Yoab menikamkan pedang itu ke perutnya, sehingga isi perutnya terburai ke tanah. Tak sampai dua kali ia menikamnya, lalu Amasa pun mati.



Setelah itu Yoab dan Abisai, adiknya, mengejar Seba bin Bikri.

<sup>11</sup> Salah satu dari orang-orang Yoab berdiri di sisi jenazah itu dan berkata, “Siapa menyukai Yoab dan siapa memihak Daud, ikutilah Yoab.”

<sup>12</sup> Pada waktu itu Amasa terguling di tengah jalan raya dengan berlumuran darah. Ketika dilihatnya seluruh rakyat masih berdiri di situ, disingkirkannya jenazah Amasa dari jalan raya ke padang, lalu ditutupnya jenazah itu dengan sehelai kain, sebab setiap orang yang lewat di sampingnya berhenti di situ.

<sup>13</sup> Setelah jenazah itu dipindahkan dari jalan raya, barulah seluruh rakyat berjalan mengikuti Yoab untuk mengejar Seba bin Bikri.

<sup>14</sup> Seba telah melintasi semua daerah suku Israil sampai ke Abel, Bait-Maakha. Semua orang Bikri telah berkumpul lalu mengikuti dia juga.

<sup>15</sup> Kemudian datanglah orang-orang Yoab mengepung dia di Abel, Bait-Maakha. Mereka mendirikan sebuah tanggul di hadapan kota itu sedemikian rupa sehingga tanggul itu berada dekat dengan tembok kota. Seluruh pasukan yang menyertai Yoab pun menggempur tembok itu untuk merubuhkannya.

<sup>16</sup> Kemudian berserulah seorang perempuan yang bijak dari dalam kota itu, “Dengarlah! Dengarlah! Tolong katakan kepada Yoab, ‘Mendekatlah kemari, supaya hamba dapat berbicara dengan Tuan.’”

<sup>17</sup> Ketika Yoab datang mendekat, bertanyalah perempuan itu, “Tuankah Yoab?” Jawabnya, “Ya!” Kata perempuan itu kepadanya, “Dengarkanlah perkataan hambamu ini!” Jawabnya, “Aku dengar!”

<sup>18</sup> Kemudian berbicaralah perempuan itu, katanya, “Pada zaman dahulu orang biasa berkata begini, ‘Mintalah petunjuk

di Abel' dan demikianlah cara mereka menyelesaikan perkara.

<sup>19</sup> Hamba adalah satu dari antara orang-orang yang suka damai dan dapat dipercaya di Israil. Tuan berikhtiar untuk mematikan sebuah kota, yaitu sebuah kota induk di Israil. Mengapa Tuan hendak memusnahkan milik pusaka ALLAH?"

<sup>20</sup> Lalu Yoab menjawab demikian, "Pantang! Pantang bagiku untuk membinasakan atau memusnahkan!

<sup>21</sup> Bukan begitu maksudku. Tetapi seorang dari pegunungan Efraim, namanya Seba bin Bikri, telah berniat mencelakakan Raja Daud. Serahkan saja dia, maka aku akan meninggalkan kota ini." Kata perempuan itu kepada Yoab, "Baik, kepalanya akan dilemparkan kepada Tuan dari tembok ini."

<sup>22</sup> Kemudian pergilah perempuan itu mendapatkan seluruh rakyat secara

bijak. Lalu mereka memenggal kepala Seba bin Bikri dan melemparkannya kepada Yoab. Maka Yoab meniup sangkakala, lalu bubarlah mereka dari kota itu, masing-masing ke kemahnya. Setelah itu kembalilah Yoab ke Yerusalem menghadap raja.

### **Pegawai-pegawai Raja Daud (20:23-26)**

<sup>23</sup> Yoab mengepalai seluruh tentara Israil. Benaya bin Yoyada mengepalai orang Kreti dan orang Pleti.

<sup>24</sup> Adoram mengepalai orang-orang rodi. Yosafat bin Ahilud menjadi pencatat sejarah.

<sup>25</sup> Seya menjadi panitera. Zadok dan Abyatar menjadi imam.

<sup>26</sup> Juga Ira, orang Yair itu, menjadi imam bagi Daud.

## Balas Dendam Orang-orang Gibeon kepada Keluarga Saul (21:1-14)

**21** <sup>1</sup> Pada zaman Daud sempat terjadi bala kelaparan tiga tahun berturut-turut lamanya, lalu Daud mencari petunjuk dari ALLAH. ALLAH berfirman, “Hal itu terjadi karena Saul dan keluarganya berutang darah. Dulu ia pernah membunuh orang-orang Gibeon.”

<sup>2</sup> Kemudian raja memanggil orang Gibeon untuk berbicara dengan mereka. Orang Gibeon itu tidak termasuk bani Israil, melainkan sisa-sisa orang Amori. Bani Israil telah mengikat perjanjian dengan bersumpah kepada mereka, tetapi Saul berikhtiar membunuh mereka dalam semangatnya membela kepentingan bani Israil dan Yuda.

<sup>3</sup> Tanya Daud kepada orang Gibeon, “Apa yang dapat kulakukan bagimu,

dan dengan apakah dapat kuadakan perdamaian, supaya kamu dapat memohonkan berkah bagi milik pusaka ALLAH?”

<sup>4</sup> Jawab orang Gibeon kepadanya, “Perkara yang ada di antara kami dengan Saul dan keluarganya bukanlah perkara emas atau perak. Kami pun tidak berkehendak membunuh seseorang di antara orang Israil.” Lalu berkatalah Daud, “Apa yang kamu katakan, akan kulakukan bagimu.”

<sup>5</sup> Kata mereka kepada raja, “Serahkanlah kepada kami tujuh anak laki-laki dari orang yang menghabisi kami dan yang berniat memunahkan kami supaya jangan kami tinggal lagi di mana pun di daerah Israil.

<sup>6</sup> Kami akan menggantung mereka di hadapan ALLAH di Gibeon, kota Saul, pilihan ALLAH.” Kata raja, “Mereka akan kuserahkan.”

<sup>7</sup> Tetapi raja merasa sayang pada Mefiboset bin Yonatan bin Saul, karena ada sumpah demi ALLAH di antara mereka, yaitu di antara Daud dengan Yonatan bin Saul.

<sup>8</sup> Jadi, raja mengambil kedua anak laki-laki Rizpa binti Aya yang dilahirkannya bagi Saul, yaitu Armoni dan Mefiboset, dan kelima anak laki-laki Merab binti Saul yang dilahirkannya bagi Adriel bin Barzilai, orang Mehola itu.

<sup>9</sup> Diserahkannya mereka ke tangan orang Gibeon, lalu orang-orang itu menggantung mereka di bukit, di hadapan ALLAH. Ketujuh orang itu pun tewas bersama-sama. Mereka dihukum mati pada hari pertama musim menuai, yaitu pada permulaan musim menuai jelai.

<sup>10</sup> Kemudian Rizpa binti Aya mengambil kain kabung dan membentangkannya bagi dirinya di atas gunung batu. Sejak

permulaan musim menuai sampai air hujan tercurah dari langit ke atas jenazah mereka, tak dibiarkannya burung-burung di udara hinggap ke atas jenazah mereka pada siang hari, ataupun binatang-binatang liar pada malam hari.

<sup>11</sup> Ketika diberitahukan kepada Daud apa yang dilakukan oleh Rizpa binti Aya, gundik Saul itu,

<sup>12</sup> pergilah Daud mengambil tulang-belulang Saul dan tulang-belulang Yonatan, anaknya, dari warga Yabes Gilead. Dulu orang Yabes Gilead mencuri tulang-tulang itu dari tanah lapang di Bait-San, tempat orang Filistin menggantung mereka pada waktu orang Filistin membunuh Saul di Gilboa.

<sup>13</sup> Dari sana Daud membawa tulang-belulang Saul dan tulang-belulang Yonatan, anaknya. Lalu tulang-belulang orang-orang yang digantung itu dikumpulkan juga.



<sup>14</sup> Kemudian tulang-belulang Saul dan Yonatan, anaknya, dimakamkan di tanah Binyamin, di Zela, dalam makam Kis, ayahnya. Segala sesuatu yang diperintahkan oleh raja pun dilaksanakan, dan setelah itu Allah mengabulkan doa untuk negeri itu.

### **Peperangan Melawan Orang Filistin (21:15-22)**

<sup>15</sup> Ketika terjadi lagi peperangan antara orang Filistin dengan orang Israil, berangkatlah Daud bersama anak buahnya. Mereka memerangi orang Filistin sampai Daud menjadi letih lesu.

<sup>16</sup> Yisbi-Benob, salah seorang keturunan raksasa yang menyandang sebilah pedang baru dan yang berat tombaknya tiga ratus syikal tembaga, bermaksud membunuh Daud.

<sup>17</sup> Tetapi Abisai bin Zeruya datang membantu Daud lalu menghajar dan

menghabisi orang Filistin itu. Setelah itu orang-orang Daud meminta dengan sangat kepadanya, “Jangan lagi Tuanku maju berperang bersama kami, supaya jangan Tuanku memadamkan pelita Israil.”

<sup>18</sup> Setelah peristiwa itu, terjadi lagi peperangan dengan orang Filistin di Gob. Pada waktu itu Sibkhai, orang Husa, menewaskan Saf, yang termasuk keturunan raksasa.

<sup>19</sup> Kemudian terjadi lagi peperangan dengan orang Filistin di Gob. Elhanan bin Yaare-Oregim, orang Betlehem, menewaskan Goliat, orang Gat, yang batang tombaknya seperti pesa tukang tenun.

<sup>20</sup> Selanjutnya peperangan terjadi lagi di Gat. Di sana ada seorang yang tinggi perawakannya. Kedua belah tangan dan kakinya berjari enam. Jadi, jumlah

jarinya seluruhnya dua puluh empat. Ia juga termasuk keturunan raksasa.

<sup>21</sup> Ketika orang itu mencemooh orang Israil, maka Yonatan anak Simei, abang Daud, menewaskannya.

<sup>22</sup> Keempat orang ini adalah keturunan raksasa di Gat. Mereka tewas oleh tangan Daud dan tangan anak buahnya.

### **Nyanyian Syukur Raja Daud (22:1-51)**

**22** <sup>1</sup> Daud mengucapkan perkataan nyanyian ini kepada ALLAH pada waktu ALLAH melepaskan dia dari cengkeraman semua musuhnya dan dari tangan Saul.

<sup>2</sup> Ia berkata, “ALLAH adalah bukit batuku, kubu pertahananku, dan pembebasku.

<sup>3</sup> Allah adalah gunung batuku, kepada-Nyalah aku berlindung. Dialah perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku, tempat perlindunganku, dan

penyelamatku. Engkau menyelamatkan aku dari kekerasan.

<sup>4</sup> Aku berseru kepada ALLAH yang patut dipuji, maka aku pun diselamatkan dari musuh-musuhku.

<sup>5</sup> Sesungguhnya gelombang-gelombang maut mengelilingi aku, banjir-banjir kebinasaan melanda aku,

<sup>6</sup> tali-temali alam kubur melilit aku, jerat-jerat maut menghadang aku.

<sup>7</sup> Maka dalam kesesakanku aku berseru kepada ALLAH, aku berseru kepada Tuhanku, dan Ia mendengar suaraku dari bait suci-Nya, teriakanku sampai ke pendengaran-Nya.

<sup>8</sup> Lalu bumi bergoyang dan bergoncang, alas-alas langit bergetar dan bergoncang karena murka-Nya.

<sup>9</sup> Asap naik dari hidung-Nya, dan api dari mulut-Nya menghanguskan, sehingga bara menyala olehnya.

<sup>10</sup> Ia menekukkan langit lalu turun, kelam pekat ada di bawah kaki-Nya.

<sup>11</sup> Ia mengendarai malaikat kerub lalu terbang, Ia terlihat di atas sayap-sayap angin.

<sup>12</sup> Ia membuat kegelapan menjadi pondok di sekeliling-Nya: timbunan air dan awan tebal di udara.

<sup>13</sup> Karena cahaya di hadapan-Nya, bara api menyala.

<sup>14</sup> ALLAH mengguruh dari langit, Yang Mahatinggi memperdengarkan suara-Nya.

<sup>15</sup> Ia melepaskan anak-anak panah-Nya sehingga tercerai-berailah mereka, yaitu kilat, sehingga kacaulah mereka.

<sup>16</sup> Lalu terlihatlah alur-alur laut, dan alas-alas dunia tersingkap oleh hardikan ALLAH, oleh hembusan nafas hidung-Nya.

<sup>17</sup> Ia menjangkau dari ketinggian, Ia mengambil aku, Ia menarik aku keluar dari limpahan air.

<sup>18</sup> Ia melepaskan aku dari musuhku yang gagah dan dari orang-orang yang membenci aku, sebab mereka terlalu kuat bagiku.

<sup>19</sup> Mereka menghadang aku pada hari celakaku, tetapi ALLAH adalah sandaranku.

<sup>20</sup> Ia membawa aku keluar, ke tempat yang lapang, Ia melepaskan aku sebab Ia berkenan padaku.

<sup>21</sup> ALLAH mengganjar aku sesuai dengan kebenaranku. Ia membalas aku sesuai dengan kesucian tanganku,

<sup>22</sup> karena aku tetap mengikuti jalan-jalan ALLAH dan tidak menjauh dari Tuhanku secara fasik;

<sup>23</sup> karena segala hukum-Nya ada di hadapanku, dan dari ketetapan-ketetapan-Nya aku tidak menjauh.

<sup>24</sup> Aku tak bercela di hadapan-Nya, dan menjaga diri terhadap kesalahan.

<sup>25</sup> Sebab itu ALLAH membalas aku sesuai dengan kebenaranku dan sesuai dengan kesucianku di hadapan mata-Nya.

<sup>26</sup> Terhadap orang yang murah hati, Engkau berlaku murah hati, terhadap orang yang tak bercela, Engkau berlaku tak bercela,

<sup>27</sup> terhadap orang yang suci, Engkau berlaku suci, terhadap orang yang bengkok, Engkau berlaku belat-belit.

<sup>28</sup> Umat yang tertindas Kauselamatkan, tetapi mata-Mu memandangi orang yang tinggi hati, supaya mereka Kaurendahkan.

<sup>29</sup> Engkaulah pelitaku, ya ALLAH, dan ALLAH menerangi kegelapanku.

<sup>30</sup> Karena Engkau aku dapat menerobos suatu gerombolan, karena Tuhanku aku dapat melompati tembok.

<sup>31</sup> Allah itu jalan-Nya sempurna, firman ALLAH teruji. Dialah perisai bagi semua orang yang berlindung kepada-Nya.

<sup>32</sup> Siapakah Tuhan selain ALLAH, dan siapakah gunung batu selain Tuhan kita?

<sup>33</sup> Allah adalah bentengku yang teguh, Ia membuat jalanku tak bercela.

<sup>34</sup> Ia membuat kakiku seperti kaki rusa dan menegakkan aku di tempat-tempat yang tinggi.

<sup>35</sup> Ia mengajar tanganku berperang, sehingga lenganku dapat melenturkan busur tembaga.

<sup>36</sup> Engkau mengaruniakan kepadaku perisai keselamatan-Mu dan kemurahan-Mu menjadikan aku besar.

<sup>37</sup> Engkau meluaskan tempat pijakanku, sehingga mata kakiku tidak terkilir.

<sup>38</sup> Aku mengejar musuh-musuhku serta memunahkan mereka, dan tidak berbalik sebelum mereka kuhabisi.



<sup>39</sup> Aku menghabisi mereka dan menghancurkan mereka, sehingga mereka tidak dapat bangkit lagi. Mereka rubuh di bawah kakiku.

<sup>40</sup> Engkau telah mengikat pinggangku dengan kekuatan untuk berperang, Engkau menaklukkan di bawahku orang yang bangkit melawan aku.

<sup>41</sup> Engkau membuat musuh-musuhku lari membelakangiku. Kubinasakan orang-orang yang membenci aku.

<sup>42</sup> Mereka mencari pertolongan, tetapi tidak ada yang menyelamatkan, mencarinya pada ALLAH, tetapi Ia tidak menjawab mereka.

<sup>43</sup> Kulumatkan mereka seperti debu tanah, kutumbuk dan kuinjak-injak mereka seperti lumpur di jalanan.

<sup>44</sup> Engkau meluputkan aku dari perbantahan rakyatku. Engkau memelihara aku sebagai kepala bangsa-

bangsa, suku bangsa yang tidak kukenal menghamba kepadaku.

<sup>45</sup> Orang-orang asing tunduk menjilat kepadaku, baru saja mereka mendengar, mereka taat kepadaku.

<sup>46</sup> Orang-orang asing menjadi putus asa dan keluar dari kubu-kubunya dengan gemetar.

<sup>47</sup> ALLAH hidup! Segala puji bagi gunung batuku! Kiranya Tuhan, gunung batu keselamatanku, ditinggikan!

<sup>48</sup> Tuhan menuntut balas bagiku, dan menaklukkan suku-suku bangsa ke bawah kuasaku.

<sup>49</sup> Dialah yang membebaskan aku dari musuh-musuhku. Engkau meninggikan aku mengatasi orang-orang yang bangkit melawan aku, Engkau melepaskan aku dari orang yang melakukan kekerasan.

<sup>50</sup> Sebab itu aku akan mengucap syukur kepada-Mu, ya ALLAH, di antara bangsa-

bangsa, dan aku akan melantunkan puji-pujian bagi nama-Mu.

<sup>51</sup> Ia mengaruniakan keselamatan yang besar kepada raja yang diangkat-Nya, dan menunjukkan kasih abadi kepada orang yang dilantik-Nya, yaitu kepada Daud dan keturunannya sampai selama-lamanya.”

### **Perkataan Terakhir Raja Daud (23:1-7)**

**23** <sup>1</sup> Inilah perkataan Daud yang terakhir, “Tutur kata Daud bin Isai, tutur kata orang yang diangkat tinggi, orang yang dilantik oleh Tuhan Yakub, dan penggubah zabor yang disukai di Israil:

<sup>2</sup> ‘Ruh ALLAH berbicara dengan perantaraanku dan firman-Nya ada di lidahku.

<sup>3</sup> Tuhan yang disembah bani Israil berfirman, Gunung Batu Israil berfirman kepadaku, “Seseorang yang memerintah

rakyat dengan adil, yang memerintah dengan bertakwa kepada Allah,

<sup>4</sup> adalah seperti fajar menyingsing pada waktu matahari terbit pada pagi yang tak berawan, ketika rumput muda tumbuh dari bumi oleh cahaya sehabis hujan.”

<sup>5</sup> Bukankah seperti itu keluargaku di hadapan Allah? Sebab Ia telah mengadakan suatu perjanjian kekal denganku, teratur dalam segala-galanya dan terjamin. Bukankah Dia yang menumbuhkan segala keselamatanku dan segala hasratku?

<sup>6</sup> Tetapi orang-orang yang rendah akhlak semuanya seperti duri yang dihamburkan, sebab mereka tidak dapat diambil dengan tangan.

<sup>7</sup> Orang yang ingin menyentuh mereka, harus diperlengkapi dengan besi atau gagang tombak, dan dengan api mereka akan dibakar habis di tempatnya.”

### **Para Kesatria Raja Daud (23:8-39)**

<sup>8</sup> Inilah nama-nama para kesatria yang menyertai Daud: Yoseb Basebet, orang Takhmoni, kepala Tiga Perwira. Ia pernah menggunakan tombaknya melawan delapan ratus orang yang ditewaskannya dalam satu pertempuran.

<sup>9</sup> Sesudah dia, Eleazar bin Dodo, anak seorang Ahohi, termasuk seorang dari Tiga Perwira yang menyertai Daud ketika mereka mencemooh orang Filistin yang berkumpul di sana untuk berperang, padahal orang Israil telah mundur.

<sup>10</sup> Ia bangkit dan menewaskan orang Filistin sampai tangannya penat dan melekat pada pedangnya. ALLAH memberikan kemenangan yang besar pada hari itu. Lalu kembalilah rakyat mengikuti dia hanya untuk menjarah saja.

<sup>11</sup> Sesudah dia adalah Sama bin Age, orang Harari. Ketika orang Filistin berkumpul di Lehi, tempat terdapat sebidang ladang penuh kacang merah, larilah seluruh pasukan dari hadapan orang Filistin.

<sup>12</sup> Tetapi Sama berdiri di tengah-tengah ladang itu, mempertahankannya, dan mengalahkan orang Filistin. Demikianlah ALLAH memberikan kemenangan yang besar.

<sup>13</sup> Suatu waktu, datanglah tiga orang dari ketiga puluh kepala mendapatkan Daud di gua Adulam pada musim menuai, sementara pasukan orang Filistin berkemah di Lembah Refaim.

<sup>14</sup> Pada waktu itu Daud sedang berada di kubu pertahanan, sedangkan pasukan pendudukan orang Filistin berada di Betlehem.

<sup>15</sup> Lalu timbullah keinginan dalam diri Daud, katanya, “Sekiranya ada orang

yang memberi aku minum air dari perigi Betlehem yang berada di dekat pintu gerbang itu!”

<sup>16</sup> Maka ketiga kesatria itu menerobos perkemahan orang Filistin lalu menimba air dari perigi Betlehem yang berada di dekat pintu gerbang itu. Mereka mengangkatnya dan membawanya kepada Daud. Namun, ia tidak mau meminumnya. Ia malah mempersembahkannya kepada ALLAH sebagai persembahan minuman.

<sup>17</sup> Katanya, “Pantang bagiku, ya ALLAH, untuk berbuat demikian! Bukankah ini darah orang-orang yang pergi dengan mempertaruhkan nyawanya?” Jadi, ia tidak mau meminumnya. Itulah yang dilakukan oleh ketiga kesatria itu.

<sup>18</sup> Abisai, adik Yoab bin Zeruya, adalah kepala dari ketiga orang itu. Ia pernah mengayunkan tombak melawan tiga ratus orang dan menewaskan semuanya,

sehingga namanya mashyur di antara ketiga orang itu.

<sup>19</sup> Bukankah ia yang paling dihormati di antara ketiga orang itu? Itulah sebabnya ia menjadi pemimpin mereka; tetapi ia tidak dapat menyamai Tiga Perwira.

<sup>20</sup> Selanjutnya, Benaya bin Yoyada, anak seorang yang gagah perkasa dan berjasa besar dari Kabzeel. Ia menewaskan kedua orang pahlawan besar dari Moab. Ia juga pernah turun ke dalam sebuah lubang dan membunuh seekor singa pada suatu hari yang bersalju.

<sup>21</sup> Selain itu, ia pernah menewaskan seorang Mesir yang bagus perawakannya. Orang Mesir itu memegang sebuah tombak di tangannya, tetapi ia mendatanginya dengan sebatang tongkat. Dirampasnya tombak dari tangan orang Mesir itu, lalu dihabisinya orang itu dengan tombaknya sendiri.



<sup>22</sup> Itulah yang dilakukan oleh Benaya bin Yoyada. Ia pun termashyur di antara ketiga kesatria itu,

<sup>23</sup> dan termasuk yang paling dihormati di antara Tiga Puluh Kesatria. Namun, ia tidak dapat menyamai Tiga Perwira. Daud mengangkat dia menjadi kepala para pengawalnya.

<sup>24</sup> Asael, adik Yoab, adalah seorang dari Tiga Puluh Kesatria. Selanjutnya adalah Elhanan bin Dodo, dari Betlehem;

<sup>25</sup> Sama, orang Harod; Elika, orang Harod;

<sup>26</sup> Heles, orang Palti; Ira bin Ikes orang Tekoa;

<sup>27</sup> Abiezer, orang Anatot; Mebunai, orang Husa;

<sup>28</sup> Zalmon, orang Ahohi; Maharai, orang Netofa;

<sup>29</sup> Heleb bin Baana, orang Netofa; Itai bin Ribai, orang Gibeon dari bani Binyamin;

<sup>30</sup> Benaya, orang Piraton; Hidai dari Lembah Gaas;

<sup>31</sup> Abialbon, orang Bait-Araba; Azmawet, orang Bahurim;

<sup>32</sup> Elyahba, orang Saalbon; dari bani Yasen: Yonatan

<sup>33</sup> dan Sama, orang Harari; Ahiam bin Sarar orang Harari;

<sup>34</sup> Elifelet bin Ahasbai, anak orang Maakha; EIAM bin Ahitofel orang Gilo;

<sup>35</sup> Hezrai, orang Karmel; Paerai, orang Arbi;

<sup>36</sup> Yigal bin Natan, dari Zoba; Bani, orang Gad;

<sup>37</sup> Zelek, orang Amon; Naharai, orang Beerot, pembawa senjata Yoab bin Zeruya;

<sup>38</sup> Ira, orang Yetri; Gareb, orang Yetri;

<sup>39</sup> Uria, orang Het, semuanya tiga puluh tujuh orang.

**Pendaftaran dan Hukuman (24:1-17)**

**24** <sup>1</sup> Sekali lagi murka ALLAH menyala terhadap orang Israil, lalu untuk melawan mereka digerakkan-Nya hati Daud. Firman-Nya, “Pergilah, hitunglah orang Israil dan orang Yuda.”

<sup>2</sup> Maka berkatalah raja kepada kepada Yoab, panglima tentara yang menyertainya, “Jelajahilah semua suku Israil dari Dan sampai ke Bersyeba, dan hitunglah rakyat, supaya aku tahu jumlah mereka.”

<sup>3</sup> Kata Yoab kepada raja, “Kiranya ALLAH, Tuhan Tuanku, menambahi umat ini seratus kali lipat dari apa yang ada sekarang, dan semoga mata Tuanku Raja melihatnya sendiri. Akan tetapi, mengapa Tuanku Raja menghendaki hal ini?”

<sup>4</sup> Meskipun begitu, perkataan raja terpaksa dituruti oleh Yoab serta para

panglima pasukan. Maka pergilah Yoab dan para panglima pasukan itu dari hadapan raja untuk menghitung umat Israil.

<sup>5</sup> Mereka menyeberangi Sungai Yordan dan berkemah di Aro'er, sebelah selatan kota yang terletak di tengah-tengah Lembah Gad. Dari situ mereka menuju Yaezer,

<sup>6</sup> lalu sampai di Gilead dan di tanah Tahtim Hudsi. Setelah itu mereka sampai di Dan Yaan, lalu berkeliling sampai ke Sidon.

<sup>7</sup> Mereka pun tiba di kota berkubu Tirus, dan terus berjalan ke semua kota orang Hewi serta orang Kanaan. Selanjutnya mereka pergi ke sebelah selatan Yuda, ke Bersyeba.

<sup>8</sup> Sembilan bulan dua puluh hari kemudian, setelah mereka menjelajahi seluruh negeri itu, sampailah mereka di Yerusalem.

<sup>9</sup> Yoab pun memberikan hasil penghitungan umat itu kepada raja. Di antara orang Israil ada delapan ratus ribu orang gagah perkasa yang mahir menggunakan pedang, sedangkan di antara orang Yuda ada lima ratus ribu orang.

<sup>10</sup> Akan tetapi, hati nurani Daud terusik setelah ia menghitung umat. Lalu berkatalah Daud kepada ALLAH, “Aku sangat berdosa dengan perbuatanku ini. Sekarang, ya ALLAH, jauhkanlah kiranya kesalahan hamba-Mu ini, karena perbuatanku ini sangat bodoh.”

<sup>11</sup> Ketika Daud bangun pada pagi harinya, turunlah firman ALLAH kepada Nabi Gad, pelihat Daud, demikian,

<sup>12</sup> “Pergilah dan katakan kepada Daud, ‘Beginilah firman ALLAH, “Tiga perkara Kuhadapkan kepadamu. Pilihlah salah satu di antaranya, dan Aku akan melakukannya.”””

<sup>13</sup> Gad pun datang menemui Daud dan memberitahukan hal itu kepadanya. Katanya kepadanya, “Akankah kaupilih tiga tahun kelaparan menimpa negerimu? Atau, maukah engkau melarikan diri selama tiga bulan dari hadapan lawanmu, sementara mereka mengejar engkau? Atau, akankah kaupilih tiga hari wabah sampar di negerimu? Sekarang pikirkanlah dan pertimbangkanlah, jawaban apa yang harus kusampaikan kepada Dia yang mengutus aku.”

<sup>14</sup> Jawab Daud kepada Gad, “Hal ini sangat menyesakkan bagiku. Biarlah kita jatuh ke tangan ALLAH, karena rahmat-Nya besar. Jangan aku jatuh ke dalam tangan manusia.”

<sup>15</sup> Jadi, ALLAH mendatangkan penyakit sampar atas Israil dari pagi sampai waktu yang ditetapkan. Maka dari antara umat

itu, tewaslah tujuh puluh ribu orang dari Dan sampai Bersyeba.

<sup>16</sup> Tetapi ketika malaikat mengulurkan tangannya atas Yerusalem untuk memusnahkannya, ALLAH berbelaskasihan karena malapetaka itu. Firman-Nya kepada malaikat yang memusnahkan umat, “Cukup! Sekarang turunkanlah tanganmu!” Pada waktu itu malaikat ALLAH berada di dekat tempat pengirikan Arauna, orang Yebus.

<sup>17</sup> Ketika Daud melihat malaikat yang menghajar umat itu, ia pun berkata kepada ALLAH, “Sesungguhnya, aku telah berdosa dan telah melakukan kesalahan. Tetapi domba-domba ini, apa yang telah mereka lakukan? Biarlah tangan-Mu melawan aku dan kaum keluargaku.”

## **Mazbah Didirikan Dekat Yerusalem (24:18-25)**

<sup>18</sup> Pada hari itu Gad datang lagi menghadap Daud dan berkata kepadanya, “Pergilah, dirikanlah sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi ALLAH di tempat pengirikan Arauna, orang Yebus itu.”

<sup>19</sup> Lalu pergilah Daud, seperti diperintahkan ALLAH melalui Gad.

<sup>20</sup> Ketika Arauna menengok dan melihat raja bersama para pegawainya berjalan ke arahnya, keluarlah ia lalu sujud dan memberi hormat kepadanya.

<sup>21</sup> Arauna bertanya, “Mengapa Tuanku Raja datang kepada hambanya ini?” Jawab Daud, “Aku hendak membeli tempat pengirikan ini darimu. Di tempat ini akan kubangun sebuah mazbah bagi ALLAH, supaya wabah sampar ini berhenti menimpa umat.”



<sup>22</sup> Kata Arauna kepada Daud, “Ambillah saja, Tuanku Raja, dan persembahkanlah apa yang dipandang baik. Lihat, di sini ada sapi-sapi untuk kurban bakaran, sedangkan eretan-eretan pengirik serta perkakas-perkakas sapi itu dapat menjadi kayu bakarnya.

<sup>23</sup> Semua ini, ya Raja, dipersembahkan Arauna kepada Raja.” Kata Arauna pula kepada raja, “Kiranya ALLAH, Tuhan Tuanku, berkenan pada Tuanku.”

<sup>24</sup> Akan tetapi, raja berkata kepada Arauna, “Jangan begitu, sebab aku mau membelinya darimu dengan harga yang layak. Aku tidak mau mempersembahkan kurban bakaran kepada ALLAH, Tuhanku, dengan cuma-cuma.” Maka Daud membeli tempat pengirikan itu dengan sapi-sapinya seharga lima puluh syikal perak.

<sup>25</sup> Daud pun membangun di sana sebuah mazbah bagi ALLAH, lalu

dipersembharkannya kurban bakaran dan kurban perdamaian. Maka ALLAH mengabulkan doa untuk negeri itu, sehingga wabah itu berhenti menimpa Israil.

# 1 Raja-Raja

## Hari Tua Raja Daud dan Soal Penggantinya (1:1-27)

**1** <sup>1</sup> Raja Daud sudah tua dan lanjut umurnya. Sekalipun orang menyelimutinya dengan beberapa helai kain, ia tidak juga merasa hangat.

<sup>2</sup> Lalu para pegawainya berkata kepadanya, “Akan kami cari bagi Tuanku Raja seorang gadis muda untuk melayani dan merawat Raja. Biarlah ia berbaring di pangkuan Tuanku, supaya Tuanku Raja menjadi hangat.”

<sup>3</sup> Maka mereka mencari seorang perempuan muda yang cantik di seluruh daerah Israil, dan mendapatkan Abisag, seorang gadis Sunem. Ia pun dibawa menghadap raja.

<sup>4</sup> Perempuan muda itu sangat cantik. Ia menjadi perawat raja dan melayaninya, tetapi raja tidak menggauli dia.

<sup>5</sup> Suatu ketika, Adonia anak Hagit meninggikan diri dengan berkata, "Aku mau menjadi raja." Ia pun memperlengkapi diri dengan kereta-kereta, pasukan berkuda, dan lima puluh orang yang berlari di depannya.

<sup>6</sup> Seumur hidupnya, Adonia belum pernah dikerasi ayahnya dengan berkata, "Mengapa engkau berbuat begitu?" Parasnya sangat tampan. Ia lahir setelah Absalom.

<sup>7</sup> Kemudian ia mengadakan permufakatan dengan Yoab, anak Zeruya, dan dengan Imam Abyatar. Mereka mengikuti Adonia dan membantu dia.

<sup>8</sup> Tetapi Imam Zadok, Benaya bin Yoyada, Nabi Natan, Simei, Rei, dan para

kesatria Daud tidak berpihak kepada Adonia.

<sup>9</sup> Adonia mengurbankan domba, sapi, dan ternak yang tambun dekat Batu Zohelet, di sisi En-Rogel. Diundangnya semua saudaranya, yaitu anak-anak raja, dan semua orang Yuda yang menjadi pegawai raja.

<sup>10</sup> Tetapi Nabi Natan, Benaya, para kesatria, dan Sulaiman, adiknya, tidak diundang olehnya.

<sup>11</sup> Kemudian Natan berkata kepada Batsyeba, ibunda Sulaiman, demikian, "Tidakkah Ratu mendengar bahwa Adonia bin Hagit telah menjadi raja tanpa diketahui oleh tuan kita Daud?"

<sup>12</sup> Sekarang, izinkanlah hamba memberi nasihat kepada Ratu, supaya Ratu dapat menyelamatkan nyawa Ratu dan nyawa Sulaiman, anak Ratu.

<sup>13</sup> Masuklah Ratu menghadap Raja Daud dan katakan kepadanya, 'Bukankah

Tuanku Raja telah bersumpah kepada hambamu ini demikian, “Anakmu Sulaiman akan menjadi raja sesudah aku, dan ia akan duduk di atas takhtaku”? Mengapa sekarang Adonia yang menjadi raja?’

<sup>14</sup> Sementara Ratu berbicara di sana dengan raja, hamba akan masuk menyusul Ratu dan menguatkan perkataan Ratu.”

<sup>15</sup> Maka masuklah Batsyeba ke dalam kamar menghadap raja. Waktu itu raja sudah sangat tua dan Abisag, gadis Sunem itu, melayani raja.

<sup>16</sup> Batsyeba membungkuk lalu sujud memberi hormat kepada raja. Raja bertanya, “Apa yang kauinginkan?”

<sup>17</sup> Jawabnya, “Ya Tuanku, Tuanku telah bersumpah kepada hambamu ini demi ALLAH, Tuhanmu, dengan berkata, ‘Anakmu Sulaiman akan menjadi raja

sesudah aku, dan ia akan duduk di atas takhtaku.’

<sup>18</sup> Tetapi sekarang, Adonia sudah menjadi raja tanpa sepengetahuan Tuanku Raja.

<sup>19</sup> Ia telah mengurbankan sapi, ternak yang tambun, dan domba dalam jumlah besar. Ia mengundang semua anak raja serta Imam Abyatar dan Yoab, panglima tentara itu. Tetapi Sulaiman, hambamu, tidak diundangnya.

<sup>20</sup> Sekarang, ya Tuanku Raja, mata semua orang Israil tertuju kepada Tuanku. Tuanku harus memberitahukan kepada mereka siapa yang sepatutnya duduk di atas takhta Tuanku Raja sesudah Tuanku.

<sup>21</sup> Jika tidak, begitu Tuanku Raja dibaringkan bersama nenek moyangnya, maka hamba dan anak hamba Sulaiman akan dianggap sebagai orang-orang yang bersalah.”

<sup>22</sup> Sementara Batsyeba masih berbicara dengan raja, datanglah Nabi Natan.

<sup>23</sup> Kepada raja diberitahukan, “Ada Nabi Natan.” Ia masuk menghadap raja dan sujud memberi hormat di hadapan raja.

<sup>24</sup> Kata Natan, “Ya Tuanku Raja, sungguhkah Tuanku telah bertitah, ‘Adonia akan menjadi raja sesudah aku, dan ia akan duduk di atas takhtaku’?”

<sup>25</sup> Pada hari ini ia pergi mengurbankan sapi, ternak yang tambun, dan domba dalam jumlah besar. Diundangnya semua anak raja, para panglima tentara, dan Imam Abyatar. Sekarang ini mereka sedang makan dan minum di hadapannya sambil berseru, ‘Hidup Raja Adonia!’

<sup>26</sup> Tetapi hambamu ini beserta Imam Zadok, Benaya bin Yoyada, dan Sulaiman, hambamu, tidak diundangnya.

<sup>27</sup> Sungguhkah ini prakarsa Tuanku Raja tanpa memberitahu hamba-hambamu



ini tentang siapa yang akan duduk di atas takhta Tuanku Raja sesudah Tuanku?”

### **Sulaiman Dilantik Menjadi Raja (1:28-53)**

<sup>28</sup> Jawab Raja Daud, “Panggillah Batsyeba menghadap aku.” Batsyeba pun datang menghadap raja dan berdiri di hadapannya.

<sup>29</sup> Lalu Raja bersumpah demikian, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, yang telah menebus nyawaku dari segala kesesakan,

<sup>30</sup> sebagaimana aku telah bersumpah kepadamu demi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dengan berkata, ‘Anakmu Sulaiman akan menjadi raja sesudah aku, dan ia akan duduk di atas takhtaku menggantikan aku,’ demikianlah akan kulaksanakan pada hari ini.”

<sup>31</sup> Maka Batsyeba pun membungkuk dan sujud memberi hormat kepada raja. Katanya, “Hidup Tuanku Raja Daud untuk selama-lamanya!”

<sup>32</sup> Kemudian Raja Daud berkata, “Panggillah Imam Zadok, Nabi Natan, dan Benaya bin Yoyada menghadap aku.” Maka datanglah mereka menghadap raja.

<sup>33</sup> Kata raja kepada mereka, “Bawalah para pegawai tuanmu dan naikkanlah Sulaiman, anakku, ke atas bagal kendaraanku sendiri, lalu antarkanlah dia ke Gihon.

<sup>34</sup> Di sana Imam Zadok dan Nabi Natan harus melantik dia menjadi raja atas Israil. Kemudian tiuplah sangkakala sambil berseru, ‘Hidup Raja Sulaiman!’

<sup>35</sup> Setelah itu kamu harus mengiringi dia pulang kemari. Ia akan masuk dan duduk di atas takhtaku, karena ia harus naik takhta menggantikan aku. Aku telah

menetapkan dia menjadi pemimpin atas Israil dan atas Yuda.”

<sup>36</sup> Jawab Benaya bin Yoyada kepada raja, “Amin! Demikianlah kiranya firman ALLAH, Tuhan Tuanku Raja.

<sup>37</sup> Seperti ALLAH telah menyertai Tuanku Raja, demikianlah kiranya Ia menyertai Sulaiman dan menjadikan takhtanya lebih agung daripada takhta Tuanku Raja Daud.”

<sup>38</sup> Maka pergilah Imam Zadok, Nabi Natan, dan Benaya bin Yoyada, dengan orang Kreti dan orang Pleti. Mereka menaikkan Sulaiman ke atas bagal Raja Daud dan mengantarkan dia ke Gihon.

<sup>39</sup> Imam Zadok mengambil tabung tanduk berisi minyak dari dalam Kemah Suci, lalu melantik Sulaiman. Kemudian sangkakala ditiup dan seluruh rakyat berseru, “Hidup Raja Sulaiman!”

<sup>40</sup> Sesudah itu seluruh rakyat pergi mengiringi dia. Orang banyak itu

bermain seruling dan bersukacita sambil bersorak-sorai gembira, sampai bumi seakan-akan terbelah oleh suara mereka.

<sup>41</sup> Hal itu terdengar oleh Adonia dan semua undangan yang menyertainya saat mereka baru selesai makan. Ketika Yoab mendengar bunyi sangkakala itu, ia bertanya, “Mengapa ada bunyi keramaian di dalam kota?”

<sup>42</sup> Sementara ia berbicara, tiba-tiba datanglah Yonatan, anak Imam Abyatar. Kata Adonia, “Masuklah! Engkau orang baik, tentu engkau membawa kabar baik juga.”

<sup>43</sup> Tetapi jawab Yonatan kepada Adonia, “Tidak! Tuan kita Raja Daud telah mengangkat Sulaiman menjadi raja.

<sup>44</sup> Raja telah menyuruh dia pergi bersama Imam Zadok, Nabi Natan, dan Benaya bin Yoyada, juga orang Kreti dan orang Pleti. Mereka menaikkan dia ke atas bagal raja.

<sup>45</sup> Kemudian Imam Zadok dan Nabi Natan melantik dia di Gihon menjadi raja. Mereka pergi dari sana dengan penuh sukacita, sehingga suasana kota pun menjadi riuh rendah. Itulah bunyi yang Tuan-tuan dengar tadi.

<sup>46</sup> Sekarang Sulaiman telah duduk di atas takhta kerajaan.

<sup>47</sup> Para pegawai raja pun telah datang mengucapkan selamat kepada Tuan kita Raja Daud, demikian, 'Kiranya Tuhanmu membuat nama Sulaiman lebih masyhur daripada nama Tuanku, dan takhtanya lebih agung daripada takhta Tuanku.' Lalu raja sujud menyembah di peraduannya.

<sup>48</sup> Raja pun berkata begini, 'Segala puji bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Pada hari ini Ia telah mengaruniakan seorang untuk duduk di atas takhtaku. Matakु sendiri melihatnya.'"

<sup>49</sup> Maka semua orang yang diundang Adonia menjadi gemetar. Mereka segera pergi mengambil jalannya masing-masing.

<sup>50</sup> Adonia menjadi takut kepada Sulaiman. Ia segera pergi memegang tanduk-tanduk mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban.

<sup>51</sup> Lalu kepada Sulaiman diberitahukan demikian, “Ternyata Adonia takut kepada Raja Sulaiman. Ia memegang tanduk-tanduk mazbah sambil berkata, ‘Biarlah Raja Sulaiman bersumpah pada hari ini kepada hamba bahwa ia tidak akan membunuh hambanya ini dengan pedang.’”

<sup>52</sup> Kata Sulaiman, “Jika ia memang beritikad baik, maka tak sehelai pun dari rambutnya akan jatuh ke bumi. Tetapi jika niat jahat didapati padanya, maka ia harus mati.”

<sup>53</sup> Raja Sulaiman menyuruh orang membawa Adonia dari mazbah. Adonia pun datang dan sujud memberi hormat kepada Raja Sulaiman. Kata Sulaiman kepadanya, “Pulanglah ke rumahmu.”

### **Amanat Terakhir Nabi Daud, Raja Israil (2:1-12)**

**2** <sup>1</sup> Menjelang ajalnya, Daud beramanat kepada Sulaiman, anaknya, demikian,

<sup>2</sup> “Aku akan menempuh jalan kefanaan. Kuatkanlah hatimu dan berlakulah seperti laki-laki.

<sup>3</sup> Peganglah teguh kewajibanmu terhadap ALLAH, Tuhanmu, dengan hidup menurut jalan-Nya dan dengan memegang teguh ketetapan-ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya, peraturan-peraturan-Nya, serta peringatan-peringatan-Nya seperti yang tertulis dalam Kitab Taurat Musa. Dengan

demikian engkau akan berhasil dalam segala tindakanmu serta dalam segala tujuanmu,

<sup>4</sup> dan ALLAH akan melaksanakan firman yang disampaikan-Nya mengenai aku: 'Jika anak-anakmu tetap hidup di hadapan-Ku dengan setia, dengan segenap hati, dan dengan segenap jiwa, maka tidak akan terputus keturunanmu yang duduk di atas takhta kerajaan Israil.'

<sup>5</sup> Engkau tahu apa yang dilakukan Yoab, anak Zeruya, kepadaku, yaitu apa yang dilakukannya terhadap Abner bin Ner dan Amasa bin Yeter, kedua panglima tentara Israil. Ia membunuh mereka dan menumpahkan darah peperangan di masa damai, sehingga darah peperangan melumuri ikat pinggang serta kasut kakinya.

<sup>6</sup> Maka bertindaklah sesuai dengan hikmatmu dan jangan biarkan orang



yang beruban itu turun ke alam kubur dengan damai.

<sup>7</sup> Akan tetapi, kepada anak-anak Barzilai, orang Gilead itu, tunjukkanlah kasihmu. Biarlah mereka termasuk orang-orang yang mendapat makanan dari mejamu, karena demikianlah mereka menyambut aku ketika aku melarikan diri dari Absalom, abangmu.

<sup>8</sup> Juga masih ada padamu Simei bin Gera, orang Binyamin dari Bahurim itu. Dialah yang melontarkan kutuk yang keras kepadaku pada waktu aku pergi ke Mahanaim, tetapi kemudian ia datang menyongsong aku di tepi Sungai Yordan. Kepadanya aku telah bersumpah demi ALLAH, 'Aku tidak akan menghukum mati engkau dengan pedang.'

<sup>9</sup> Sekarang, janganlah anggap dia tak bersalah, karena engkau seorang yang bijak. Engkau akan tahu apa yang patut kaulakukan terhadapnya. Turunkanlah

orang beruban itu ke alam kubur dengan berdarah.”

<sup>10</sup> Lalu Daud dibaringkan bersama nenek moyangnya, dan dimakamkan di Kota Daud.

<sup>11</sup> Empat puluh tahun lamanya Daud bertakhta atas orang Israil. Tujuh tahun ia bertakhta di Hebron, dan tiga puluh tiga tahun di Yerusalem.

<sup>12</sup> Kemudian Sulaiman duduk di atas takhta Daud, ayahnya, dan kerajaannya sangat kokoh.

### **Raja Sulaiman Mengokohkan Takhtanya (2:13-46)**

<sup>13</sup> Pada suatu waktu, datanglah Adonia, anak Hagit, menghadap Batsyeba, ibunda Sulaiman. Tanya Batsyeba, “Apakah engkau datang dengan maksud damai?” Jawabnya, “Dengan maksud damai.”

<sup>14</sup> Katanya pula, “Ada sesuatu yang hendak hamba katakan kepada Ibusuri.” Kata Batsyeba, “Katakanlah.”

<sup>15</sup> Katanya, “Ibusuri maklum bahwa kerajaan itu sebenarnya milik hamba. Semua orang Israil pun mengharapkan hamba menjadi raja. Akan tetapi, kerajaan itu beralih menjadi milik adik hamba karena ia memperolehnya dari ALLAH.

<sup>16</sup> Sekarang, hamba menyampaikan satu permintaan saja kepada Ibusuri. Mohon jangan tolak permintaan hamba.” Kata Batsyeba kepadanya, “Katakanlah.”

<sup>17</sup> Maka katanya, “Karena baginda tentu tidak akan menolak permintaan Ibusuri, tolong mintakan kepada Raja Sulaiman supaya baginda memberikan Abisag, gadis Sunem itu, kepada hamba menjadi istri hamba.”

<sup>18</sup> Jawab Batsyeba, “Baiklah, aku akan berbicara kepada raja bagimu.”

<sup>19</sup> Lalu masuklah Batsyeba menghadap Raja Sulaiman untuk berbicara kepadanya bagi Adonia. Raja bangkit menyambut dia serta sujud memberi hormat kepadanya. Kemudian raja duduk di atas takhtanya. Disuruhnya orang meletakkan kursi untuk ibunda raja, lalu duduklah ibunda raja di sebelah kanannya.

<sup>20</sup> Katanya, “Ibu hendak menyampaikan suatu permintaan kecil kepadamu. Mohon jangan tolak permintaan Ibu.” Kata raja kepadanya, “Sampaikanlah, Ibu, karena aku tidak akan menolak permintaan Ibu.”

<sup>21</sup> Katanya, “Biarlah Abisag, gadis Sunem itu, diberikan kepada Adonia, abangmu, menjadi istrinya.”

<sup>22</sup> Tetapi jawab Raja Sulaiman kepada ibunya, “Mengapa Ibu meminta Abisag,

gadis Sunem itu, bagi Adonia? Mintalah juga kerajaan ini bagi dia, karena dia saudaraku yang lebih tua -- ya, bagi dia, bagi Imam Abyatar, dan bagi Yoab anak Zeruya.”

<sup>23</sup> Kemudian Raja Sulaiman bersumpah demi ALLAH, katanya, “Biarlah Allah mengazab aku, bahkan lebih lagi, jikalau permintaan ini tidak dibayar Adonia dengan nyawanya sendiri.

<sup>24</sup> Sekarang, demi ALLAH, Tuhan yang hidup, yaitu Tuhan yang mengokohkan aku serta mendudukkan aku di atas takhta Daud, ayahku, dan yang membangun suatu keluarga bagiku seperti yang dijanjikan-Nya, sesungguhnya Adonia harus dihukum mati pada hari ini juga.”

<sup>25</sup> Raja Sulaiman memberi perintah kepada Benaya bin Yoyada, lalu Benaya menyerang Adonia sehingga ia mati.

<sup>26</sup> Kepada Imam Abyatar, raja berkata, “Pergilah ke Anatot, tanah milikmu. Sesungguhnya engkau patut dihukum mati, tetapi pada hari ini aku tidak akan menghabisi engkau, karena engkau pernah mengusung tabut perjanjian ALLAH Taala di hadapan Daud, ayahku, dan karena engkau pernah turut merasakan semua yang diderita ayahku.”

<sup>27</sup> Demikianlah Sulaiman memecat Abyatar dari jabatannya sebagai imam ALLAH, sehingga terpenuhilah firman yang disampaikan ALLAH mengenai keluarga Eli di Silo.

<sup>28</sup> Kabar itu pun sampai kepada Yoab. Yoab memang telah berpihak kepada Adonia, sekalipun dahulu ia tidak berpihak kepada Absalom. Maka larilah Yoab ke Kemah Suci ALLAH, lalu dipegangnyalah tanduk-tanduk mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban.

<sup>29</sup> Kepada Raja Sulaiman diberitahukan bahwa Yoab telah lari ke Kemah Suci ALLAH dan telah berada di samping mazbah. Kemudian Sulaiman menyuruh Benaya bin Yoyada, katanya, “Pergilah, serang dia!”

<sup>30</sup> Benaya pun masuk ke dalam Kemah Suci ALLAH dan berkata kepada Yoab, “Beginilah titah raja, ‘Keluarlah!’” Jawabnya, “Tidak, di sinilah aku mau mati.” Kemudian Benaya menyampaikan perkataan itu kepada raja, katanya, “Beginilah kata Yoab dan beginilah jawabnya kepada hamba.”

<sup>31</sup> Kata raja kepadanya, “Lakukanlah seperti yang dikatakannya. Seranglah dia lalu makamkanlah dia, supaya darah yang ditumpahkan Yoab dengan tidak semena-mena itu dijauhkan dariku dan dari kaum keluargaku.

<sup>32</sup> ALLAH akan menanggungkan darahnya atas dirinya sendiri sebab ia

telah menyerang dua orang yang lebih benar dan lebih baik daripadanya. Tanpa sepengetahuan ayahku Daud, ia telah membunuh Abner bin Ner, panglima tentara Israil, dan Amasa bin Yeter, panglima tentara Yuda, dengan pedang.

<sup>33</sup> Dengan demikian darah mereka akan ditanggungkan atas Yoab dan atas keturunannya untuk selama-lamanya. Tetapi bagi Daud, bagi keturunannya, bagi keluarganya, dan bagi takhtanya akan ada damai dari ALLAH sampai selama-lamanya.”

<sup>34</sup> Maka pergilah Benaya bin Yoyada. Diserangnya Yoab lalu dihabisinya dia. Kemudian ia dimakamkan di rumahnya sendiri, di padang belantara.

<sup>35</sup> Selanjutnya Benaya bin Yoyada diangkat oleh raja menjadi kepala tentara menggantikan Yoab. Imam Zadok pun diangkat oleh raja menggantikan Abyatar.



<sup>36</sup> Kemudian raja menyuruh agar Simei dipanggil. Kata raja kepadanya, “Bangunlah sebuah rumah bagimu di Yerusalem lalu tinggallah di situ. Jangan keluar ke mana pun dari situ.

<sup>37</sup> Karena camkanlah, pada hari engkau keluar dari situ lalu menyeberangi Sungai Kidron, engkau pasti dihukum mati. Darahmu akan ditanggungkan atas dirimu sendiri.”

<sup>38</sup> Kata Simei kepada raja, “Titah yang baik. Akan hamba lakukan apa yang Tuanku Raja titahkan itu.” Maka Simei pun tinggal di Yerusalem selama beberapa waktu.

<sup>39</sup> Akan tetapi, setelah lewat tiga tahun, dua orang hamba Simei lari kepada Akhis bin Maakha, raja Gat. Kepada Simei dikabarkan, “Ketahuilah, hamba-hamba Tuan ada di Gat.”

<sup>40</sup> Simei pun segera memelanai keledainya dan pergi ke Gat, ke tempat

Akhis, untuk mencari hamba-hambanya itu. Lalu Simei pulang dan membawa kembali hamba-hambanya dari Gat.

<sup>41</sup> Ketika dikabarkan kepada Sulaiman bahwa Simei pergi dari Yerusalem ke Gat lalu kembali,

<sup>42</sup> maka raja menyuruh agar Simei dipanggil. Katanya kepadanya, “Bukankah aku telah menyuruh engkau bersumpah demi ALLAH dan telah mengingatkan engkau demikian, ‘Camkanlah, bahwa pada waktu engkau keluar dan pergi ke mana pun, engkau pasti dihukum mati’? Lalu jawabmu kepadaku, ‘Titah yang baik. Hamba akan menaatinya.’”

<sup>43</sup> Mengapa engkau tidak memegang sumpah demi ALLAH itu dan menaati perintah yang kuberikan kepadamu?”

<sup>44</sup> Raja berkata pula kepada Simei, “Di dalam hatimu, engkau sendiri tahu segala kejahatan yang kaulakukan

terhadap Daud, ayahku. ALLAH akan membalikkan kejahatanmu itu kepada dirimu sendiri.

<sup>45</sup> Tetapi Raja Sulaiman akan diberkahi, dan takhta Daud akan dikokohkan di hadapan ALLAH sampai selamanya.”

<sup>46</sup> Raja pun memberi perintah kepada Benaya bin Yoyada, lalu Benaya keluar lalu menyerang dia sehingga ia mati. Demikianlah kerajaan itu kokoh di tangan Sulaiman.

### **Doa Raja Sulaiman Memohon Hikmat (3:1-15)**

**3**<sup>1</sup> Sulaiman menjadi menantu Firaun, raja Mesir. Ia memperistri anak Firaun dan membawanya ke Kota Daud, sampai ia selesai membangun istananya dan juga Bait ALLAH serta tembok sekeliling Yerusalem.

<sup>2</sup> Hanya, rakyat masih mempersembahkan kurban di bukit-bukit pengurbanan, sebab sampai saat itu belum dibangun sebuah bait bagi nama ALLAH.

<sup>3</sup> Sulaiman mencintai ALLAH, ia hidup menurut ketetapan-ketetapan Daud, ayahnya. Hanya, ia masih mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan.

<sup>4</sup> Suatu kali, raja pergi ke Gibeon untuk mempersembahkan kurban, karena di situlah tempat bukit pengurbanan yang terbesar. Kemudian, di atas mazbah di sana, Sulaiman mempersembahkan seribu kurban bakaran.

<sup>5</sup> Di Gibeon itu, ALLAH menampakkan diri kepada Sulaiman dalam mimpi di malam hari. Allah berfirman, "Mintalah apa yang patut Kukaruniakan kepadamu."

<sup>6</sup> Kata Sulaiman, “Engkau telah menunjukkan kasih yang besar kepada hamba-Mu Daud, ayahku, sebab ia hidup di hadirat-Mu dengan setia, benar, dan tulus hati terhadap Engkau. Engkau telah meneguhkan baginya kasih yang besar ini dengan mengaruniakan kepadanya seorang anak yang duduk di atas takhtanya, sebagaimana nyata pada hari ini.

<sup>7</sup> Sekarang, ya ALLAH, ya Tuhanku, Engkau telah mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, padahal aku ini masih muda belia. Aku belum berpengalaman menangani ini dan itu.

<sup>8</sup> Hamba-Mu ini berada di tengah-tengah umat yang telah Kaupilih, suatu umat yang besar, yang tak terbilang dan tak terhitung banyaknya.

<sup>9</sup> Sebab itu karuniakanlah kepada hamba-Mu ini hati yang bijaksana untuk

memerintah umat-Mu sehingga aku dapat membedakan antara yang baik dengan yang jahat, karena siapakah yang dapat memerintah umat-Mu yang besar ini?”

<sup>10</sup> Permintaan Sulaiman yang demikian itu dipandang baik oleh TUHAN.

<sup>11</sup> Firman Allah kepadanya, “Karena engkau meminta hal itu, dan tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuh-musuhmu, melainkan meminta pengertian untuk memutuskan secara adil,

<sup>12</sup> maka Aku mengabulkan apa yang kauminta itu. Sesungguhnya, Aku mengaruniakan kepadamu hati yang bijak dan berpengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada orang yang seperti engkau, dan setelah engkau pun tidak akan bangkit orang yang seperti engkau.

<sup>13</sup> Selain itu, Kukaruniakan juga kepadamu apa yang tidak kauminta, yaitu kekayaan dan kemuliaan, sehingga di antara raja-raja tidak akan ada seorang pun yang seperti engkau sepanjang umurmu.

<sup>14</sup> Jika engkau hidup menurut jalan-Ku serta memegang teguh ketetapan-ketetapan-Ku dan perintah-perintah-Ku seperti yang dilakukan oleh Daud, ayahmu, maka Aku akan memperpanjang umurmu.”

<sup>15</sup> Sulaiman pun terjaga, rupanya ia bermimpi. Kemudian ia pergi ke Yerusalem, lalu berdiri di depan tabut perjanjian TUHAN. Dipersembahkannya kurban-kurban bakaran serta kurban perdamaian, lalu diadakannya perjamuan bagi semua pegawainya.

### **Hikmat Raja Sulaiman (3:16-28)**

<sup>16</sup> Suatu kali, dua orang perempuan sundal datang menghadap raja lalu berdiri di hadapannya.

<sup>17</sup> Kata perempuan yang satu, “Ya Tuanku, hamba dan perempuan ini tinggal serumah. Beberapa waktu yang lalu, hamba melahirkan anak, dan saat itu dia ada di rumah.

<sup>18</sup> Tiga hari setelah hamba melahirkan, perempuan ini pun melahirkan. Di rumah itu, tidak ada orang lain bersama-sama kami. Hanya kami berdua di dalam rumah.

<sup>19</sup> Pada malam hari, anak dari perempuan ini mati sebab tertindih olehnya.

<sup>20</sup> Lalu tengah malam perempuan ini bangun dan mengambil anak hamba dari sisi hamba sementara hambamu ini tidur. Dibaringkannya anak hamba



di pangkuannya, lalu dibaringkannya anaknya yang mati itu di pangkuan hamba.

<sup>21</sup> Ketika hamba bangun pada pagi hari untuk menyusui anak hamba, ternyata ia sudah tak bernyawa. Akan tetapi, setelah hamba mengamat-amatinya pada pagi itu, tampak bahwa ia bukan anak yang hamba lahirkan.”

<sup>22</sup> Kata perempuan yang seorang lagi, “Tidak! Yang hidup itu anakku dan yang mati itu anakmu.” Tetapi kata perempuan yang pertama, “Tidak! Yang mati itu anakmu dan yang hidup itu anakku.” Demikianlah mereka berbantah-bantahan di hadapan raja.

<sup>23</sup> Kata raja, “Yang seorang berkata, ‘Anakkulah yang hidup ini dan anakmulah yang mati.’ Yang seorang lagi berkata, ‘Tidak! Anakmulah yang mati dan anakkulah yang hidup.’”

<sup>24</sup> Kemudian raja berkata, “Ambilkan aku sebilah pedang.” Maka dibawalah sebilah pedang ke hadapan raja.

<sup>25</sup> Kata raja, “Penggallah anak yang hidup itu menjadi dua. Berikan separuh kepada yang satu dan separuh lagi kepada yang lain.”

<sup>26</sup> Maka, terdorong oleh rasa iba terhadap anaknya, ibu dari anak yang masih hidup itu berkata kepada raja, “Ya Tuanku, berikanlah anak yang hidup itu kepadanya. Jangan sekali-kali Tuanku membunuhnya.” Tetapi perempuan yang seorang lagi berkata, “Supaya tidak menjadi milikku ataupun milikmu, penggal sajalah.”

<sup>27</sup> Lalu raja berkata, “Berikanlah kepadanya anak yang hidup itu. Jangan sekali-kali dibunuh. Dialah ibunya.”

<sup>28</sup> Ketika semua orang Israil mendengar keputusan yang diberikan raja perihal perkara itu, seganlah mereka kepada

raja, karena mereka melihat bahwa hikmat Allah ada padanya untuk menegakkan keadilan.

### **Para Pembesar Raja Sulaiman dan Para Pejabatnya di Daerah (4:1-19)**

**4** <sup>1</sup> Sulaiman menjadi raja atas seluruh Israil.

<sup>2</sup> Inilah para pembesarnya: Azarya bin Zadok, menjadi imam;

<sup>3</sup> Elihoref dan Ahia, anak-anak Sisa, menjadi panitera; Yosafat bin Ahilud, menjadi pencatat sejarah;

<sup>4</sup> Benaya bin Yoyada, mengepalai tentara; Zadok dan Abyatar, menjadi imam;

<sup>5</sup> Azarya bin Natan, mengepalai para pejabat; Zabut bin Natan, menjadi imam dan sahabat raja;

<sup>6</sup> Ahisar, mengepalai istana; Adoniram bin Abda, mengepalai pekerja rodi.

<sup>7</sup> Selain itu Sulaiman mempunyai dua belas orang pejabat atas seluruh Israil, yang harus menyediakan makanan untuk raja dan istananya, masing-masing selama sebulan dalam setahun.

<sup>8</sup> Inilah nama-nama mereka: Ben-Hur di Pegunungan Efraim;

<sup>9</sup> Ben-Deker di Makas, Saalbim, Bait-Semes, dan Elon-Bait-Hanan;

<sup>10</sup> Ben-Hesed di Arubot, wilayahnya adalah Sokho dan seluruh Tanah Hefer;

<sup>11</sup> Ben-Abinadab, di seluruh Dataran Tinggi Dor (Tafat binti Sulaiman menjadi istrinya);

<sup>12</sup> Baana bin Ahilud di Taanakh, Megido, dan seluruh Bait-Sean yang di sebelah Sartan di hilir Yizreel, dari Bait-Sean sampai ke Abel-Mehola sampai ke seberang Yokmeam;

<sup>13</sup> Ben-Geber di Ramot-Gilead, wilayahnya adalah Hawot-Yair di Gilead (Yair adalah anak Manasye),

juga kawasan Argob di Basan, enam puluh kota besar yang bertembok dan berpalang pintu tembaga;

<sup>14</sup> Ahinadab bin Ido, di Mahanaim;

<sup>15</sup> Ahimaas, di Naftali (ia memperistri Basmat binti Sulaiman);

<sup>16</sup> Baana bin Husai di Asyer dan di Alot;

<sup>17</sup> Yosafat bin Paruah, di Isakhar;

<sup>18</sup> Simei bin Ela, di Binyamin;

<sup>19</sup> Geber bin Uri, di Tanah Gilead (negeri Sihon, raja orang Amori, dan Og, raja Basan), dialah satu-satunya pejabat yang ada di tanah itu.

### **Kebesaran Raja Sulaiman (4:20-34)**

<sup>20</sup> Orang Yuda dan orang Israil seperti pasir di tepi laut banyaknya. Mereka makan, minum, dan bersukacita.

<sup>21</sup> Sulaiman menjadi penguasa atas seluruh kerajaan, mulai dari Sungai Efrat sampai ke negeri orang Filistin, bahkan sampai ke perbatasan Mesir. Mereka

membawa persembahan dan takluk kepada Sulaiman seumur hidup mereka.

<sup>22</sup> Kebutuhan makanan Sulaiman untuk sehari adalah: 30 kor tepung terbaik, 60 kor tepung biasa,

<sup>23</sup> 10 ekor sapi yang tambun, 20 ekor sapi gembalaan, dan 100 ekor domba, di samping rusa, kijang, pelanduk, dan unggas yang gemuk.

<sup>24</sup> Ia memerintah atas seluruh kawasan di sebelah barat Sungai Efrat, dari Tifisah sampai ke Gaza, dan atas semua raja di sebelah barat Sungai Efrat; segala penjuru kawasannya aman dan damai.

<sup>25</sup> Seumur hidup Sulaiman, orang Yuda dan orang Israil dari Dan sampai Bersyeba tinggal dengan tenteram, masing-masing memiliki pohon anggur serta pohon ara.

<sup>26</sup> Sulaiman mempunyai 40.000 kandang untuk kuda penarik kereta-

keretanya, dan 12.000 orang pasukan berkuda.

<sup>27</sup> Pada bulan yang telah ditentukan, masing-masing pejabat itu harus menyediakan makanan untuk Raja Sulaiman dan untuk semua orang yang ikut makan di meja Raja Sulaiman. Mereka harus memastikan bahwa tidak ada sesuatu pun yang kurang.

<sup>28</sup> Sesuai dengan kewajiban masing-masing, mereka membawa jelai dan jerami untuk kuda-kuda biasa serta kuda-kuda teji.

<sup>29</sup> Allah mengaruniakan kepada Sulaiman hikmat dan pengertian yang luar biasa serta wawasan yang luas seperti hamparan pasir di tepi laut.

<sup>30</sup> Hikmat Sulaiman melebihi hikmat seluruh bani Timur dan segala hikmat orang Mesir.

<sup>31</sup> Ia lebih bijak daripada semua orang, daripada Etan, orang Ezrahi, atau

Heman, Kalkol, dan Darda, anak-anak Mahol. Maka masyhurlah namanya di antara semua bangsa di sekelilingnya.

<sup>32</sup> Ia mengarang tiga ribu pepatah, dan nyanyiannya ada seribu lima.

<sup>33</sup> Ia berbicara mengenai pepohonan, dari pohon aras di Libanon sampai hisop yang tumbuh di dinding. Ia juga berbicara mengenai binatang, burung, binatang melata, dan ikan.

<sup>34</sup> Orang dari segala bangsa datang untuk mendengar hikmat Sulaiman. Mereka ini adalah utusan dari semua raja di bumi yang telah mendengar tentang hikmatnya itu.

### **Persiapan-persiapan Pendirian Bait Allah (5:1-18)**

**5** <sup>1</sup> Hiram, raja Tirus, mengutus pegawai-pegawainya kepada Sulaiman, karena ia mendengar kabar bahwa Sulaiman telah dilantik menjadi



raja menggantikan ayahnya. Memang Hiram senantiasa menjadi sahabat Daud.

<sup>2</sup> Sulaiman pun mengutus orang kepada Hiram dengan pesan,

<sup>3</sup> “Tuan maklum bahwa Daud, ayahku, tidak dapat membangun sebuah bait bagi nama ALLAH, Tuhannya, karena peperangan terus mengelilingi dia, sampai ALLAH menaruh musuh-musuhnya di bawah telapak kakinya.

<sup>4</sup> Tetapi sekarang, ALLAH, Tuhanku, telah mengaruniakan kepadaku ketenteraman di segala penjuru. Tidak ada lagi lawan, dan tidak ada lagi kejadian buruk.

<sup>5</sup> Jadi, aku berniat hendak membangun sebuah bait bagi nama ALLAH, Tuhanku, sebagaimana firman ALLAH kepada Daud, ayahku: ‘Anakmu yang akan Kududukkan di atas takhtamu menggantikan engkau, dialah yang akan membangun bait bagi nama-Ku.’

<sup>6</sup> Sekarang, sudilah kiranya Tuan memerintahkan orang untuk menebang bagiku pohon-pohon aras dari Libanon. Hamba-hambaku akan mendampingi hamba-hamba Tuan, dan upah hamba-hamba Tuan akan kubayarkan kepada Tuan seberapa pun yang Tuan tetapkan. Tentu Tuan maklum bahwa di antara kami tidak ada orang yang cakap menebang pohon seperti orang Sidon.”

<sup>7</sup> Pada waktu Hiram mendengar perkataan Sulaiman itu, ia sangat bersukacita. Katanya, “Segala puji bagi ALLAH pada hari ini, karena Ia telah mengaruniakan kepada Daud seorang anak yang bijak untuk mengepalai bangsa yang besar ini.”

<sup>8</sup> Lalu Hiram mengirim utusan kepada Sulaiman, dengan pesan, “Aku telah mendengar pesan yang Tuan kirimkan kepadaku. Akan kulakukan semua yang

Tuan kehendaki sehubungan dengan kayu aras dan kayu sanobar itu.

<sup>9</sup> Hamba-hambaku akan membawa kayu-kayu itu turun dari Libanon sampai ke laut, lalu aku akan membuatnya menjadi rakit-rakit di laut untuk dibawa sampai ke tempat yang Tuan tentukan. Di sana aku akan menyuruh mereka membongkarnya, sehingga Tuan dapat mengangkutnya. Sementara itu, biarlah Tuan memenuhi keinginanku dengan menyediakan makanan bagi seisi istanaku.”

<sup>10</sup> Jadi, Hiram memberikan kepada Sulaiman kayu aras dan kayu sanobar sebanyak yang dikehendakinya.

<sup>11</sup> Lalu Sulaiman memberikan kepada Hiram dua puluh ribu kor gandum sebagai bahan makanan bagi seisi istananya dan dua puluh kor minyak zaitun tumbuk. Demikianlah diberikan

Sulaiman kepada Hiram tahun demi tahun.

<sup>12</sup> ALLAH mengaruniakan hikmat kepada Sulaiman seperti yang dijanjikan-Nya kepadanya. Di antara Hiram dan Sulaiman ada hubungan damai. Keduanya mengikat perjanjian bersama.

<sup>13</sup> Raja Sulaiman mengerahkan tiga puluh ribu pekerja rodi dari antara semua orang Israil.

<sup>14</sup> Setiap bulan, secara bergantian disuruhnya sepuluh ribu orang di antara mereka ke Libanon. Sebulan lamanya mereka di Libanon, lalu dua bulan berikutnya di rumah mereka masing-masing. Adoniram bertugas mengepalai pekerja-pekerja rodi itu.

<sup>15</sup> Sulaiman mempunyai tujuh puluh ribu orang tukang pikul dan delapan puluh ribu orang tukang pahat di pegunungan.

<sup>16</sup> Selain itu, Sulaiman juga mempunyai tiga ribu tiga ratus orang pejabat utama yang mengepalai pekerjaan itu. Mereka memberi pengarahan kepada orang-orang yang melaksanakan pekerjaan itu.

<sup>17</sup> Atas perintah raja, mereka menggali batu-batu besar, yaitu batu-batu mahal, untuk membuat dasar bait itu dari batu-batu pahat.

<sup>18</sup> Sementara itu tukang-tukang bangunan Sulaiman, tukang-tukang bangunan Hiram, dan orang-orang Gebal memahat serta menyediakan kayu dan batu untuk membangun bait itu.

### **Raja Sulaiman Mendirikan Bait Allah (6:1-38)**

**6** <sup>1</sup> Pada tahun keempat ratus delapan puluh setelah bani Israil keluar dari Tanah Mesir, tahun keempat pemerintahan Sulaiman atas orang Israil,

mulailah Sulaiman membangun Bait ALLAH di bulan Ziw, yaitu bulan kedua.

<sup>2</sup> Bait yang dibangun oleh Raja Sulaiman bagi ALLAH itu enam puluh hasta panjangnya, dua puluh hasta lebarnya, dan tiga puluh hasta tingginya.

<sup>3</sup> Di depan ruang besar bait itu ada serambi yang panjangnya dua puluh hasta -- menurut lebar bait itu -- dan lebarnya sepuluh hasta ke sebelah depan bait itu.

<sup>4</sup> Pada bait itu dibuatnya jendela-jendela yang berbidai rapat.

<sup>5</sup> Kemudian ia membangun beberapa tingkat kamar tambahan pada dinding bait itu berkeliling, mengitari ruang besar dan juga ruang belakang.

<sup>6</sup> Tingkat bawah lebarnya lima hasta, tingkat tengah enam hasta, sedangkan tingkat ketiga tujuh hasta. Di sekeliling dinding bait sebelah luar, dibuatnya tumpuan-tumpuan sehingga balok

penyangga tidak perlu ditancapkan pada dinding bait itu.

<sup>7</sup> Batu-batu yang dipakai untuk membangun bait itu telah disiapkan di penggalian, sehingga selama pembangunan tidak terdengar bunyi palu, kapak, atau perkakas besi apa pun pada bait itu.

<sup>8</sup> Pintu kamar tingkat tengah ada pada sisi kanan bait itu, dan untuk sampai ke situ orang harus menaiki tangga putar, begitu pula dari tingkat tengah ke tingkat ketiga.

<sup>9</sup> Demikianlah ia membangun bait itu dan menyelesaikannya. Langit-langit bait itu dibuatnya dari balok dan papan kayu aras.

<sup>10</sup> Kamar-kamar tambahan yang dibangunnya di sekeliling bait itu masing-masing lima hasta tingginya, dan semuanya terhubung pada bait itu dengan kayu aras.

<sup>11</sup> Kemudian turunlah firman ALLAH kepada Sulaiman demikian,

<sup>12</sup> “Mengenai bait yang sedang kaubangun ini, jika engkau mengikuti ketetapan-ketetapan-Ku, menaati peraturan-peraturan-Ku, dan memegang teguh segala perintah-Ku dengan tetap hidup di dalamnya, maka Aku akan menepati janji-Ku kepadamu, yang telah Kufirmankan kepada Daud, ayahmu.

<sup>13</sup> Aku akan bersemayam di tengah-tengah bani Israil dan tidak akan meninggalkan umat-Ku Israil.”

<sup>14</sup> Demikianlah Sulaiman membangun dan menyelesaikan bait itu.

<sup>15</sup> Ia melapisi dinding sebelah dalam bait itu dengan papan kayu aras, dari lantai bait sampai ke balok-balok langit-langitnya. Sedangkan lantai bait itu dilapisinya dengan papan kayu sanobar.

<sup>16</sup> Kemudian di bagian belakang bait itu dibuatnya ruang belakang sepanjang dua



puluh hasta dengan disekat papan kayu aras dari lantai sampai ke balok-balok untuk dijadikan Ruang Teramat Suci.

<sup>17</sup> Jadi, ruang besar tepat di depan ruang belakang itu empat puluh hasta panjangnya.

<sup>18</sup> Kayu aras pada bagian dalam bait itu berukirkan buah labu dan bunga yang mengembang. Semuanya dari kayu aras, tidak ada batu yang tampak.

<sup>19</sup> Disiapkannya bagian dalam ruang belakang bait itu agar tabut perjanjian ALLAH dapat ditaruh di sana.

<sup>20</sup> Ruang belakang itu dua puluh hasta panjangnya, dua puluh hasta lebarnya, dan dua puluh hasta tingginya. Disalutnya ruang itu dengan emas murni, lalu disalutnya juga mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dengan kayu aras.

<sup>21</sup> Sulaiman menyalut bagian dalam bait itu dengan emas murni. Direntangkannya

rantai-rantai emas di depan ruang belakang, lalu disalutnya ruang itu dengan emas.

<sup>22</sup> Ia menyalut bait itu seluruhnya dengan emas hingga selesai. Juga seluruh mazbah yang ada pada ruang belakang itu disalutnya dengan emas.

<sup>23</sup> Di ruang belakang itu dibuatnya dua kerub dari kayu zaitun, masing-masing sepuluh hasta tingginya.

<sup>24</sup> Sayap yang satu dari kerub itu lima hasta panjangnya, demikian pula sayap lainnya. Sedangkan jarak dari ujung sayap yang satu sampai ujung sayap lainnya sepuluh hasta.

<sup>25</sup> Kerub yang kedua juga sepuluh hasta tingginya. Kedua kerub itu sama ukuran dan rupanya.

<sup>26</sup> Tinggi kerub yang satu sepuluh hasta, demikian juga kerub yang kedua.

<sup>27</sup> Kemudian ditaruhnya kedua kerub itu di tengah-tengah bagian dalam bait itu

dengan sayap-sayap terkembang. Sayap kerub yang satu menyentuh dinding yang satu dan sayap kerub yang kedua menyentuh dinding yang lain, sedangkan sayap-sayap lainnya saling bersentuhan di tengah-tengah bait itu.

<sup>28</sup> Lalu disalutnya kerub-kerub itu dengan emas.

<sup>29</sup> Pada seluruh dinding bait itu berkeliling, baik di sebelah dalam maupun di luar, dibuatnya ukiran berupa kerub, pohon kurma, dan bunga yang mengembang.

<sup>30</sup> Lantai bait itu disalutnya dengan emas, baik di ruang sebelah dalam maupun di luar.

<sup>31</sup> Untuk pintu ruang belakang itu dibuatnya daun pintu dari kayu zaitun. Ambang dan tiangnya berbentuk segi lima.

<sup>32</sup> Pada kedua daun pintu dari kayu zaitun itu dibuatnya pula ukiran berupa

kerub, pohon kurma, dan bunga yang mengembang, lalu disalutnya dengan emas. Selanjutnya ia melapiskan emas pada kerub dan pada pohon kurma itu.

<sup>33</sup> Demikian juga untuk pintu ruang besar dibuatnya tiang-tiang dari kayu zaitun berbentuk segi empat.

<sup>34</sup> Kedua daun pintu itu terbuat dari kayu sanobar, masing-masing terdiri dari dua papan yang dapat dilipat.

<sup>35</sup> Pada pintu itu dibuatnya ukiran berupa kerub, pohon kurma, dan bunga yang mengembang, lalu ukiran itu disalutnya dengan emas secara merata.

<sup>36</sup> Ia membangun pelataran sebelah dalam dengan tiga lajur batu pahat dan satu lajur balok kayu aras.

<sup>37</sup> Pada bulan Ziw di tahun keempat, dasar Bait ALLAH diletakkan.

<sup>38</sup> Kemudian pada bulan Bul, yaitu bulan kedelapan, di tahun kesebelas, selesailah bait itu dengan semua bagiannya, sesuai

dengan segala rinciannya. Jadi, tujuh tahun lamanya ia membangun bait itu.

### **Istana Raja Sulaiman (7:1-12)**

**7**<sup>1</sup> Sulaiman membangun pula istananya sendiri. Setelah tiga belas tahun lamanya, selesailah seluruh istananya itu.

<sup>2</sup> Ia membangun gedung “Hutan Libanon,” seratus hasta panjangnya, lima puluh hasta lebarnya, dan tiga puluh hasta tingginya. Gedung ini disangga oleh empat deret tiang kayu aras dengan balok kayu aras di atas tiang-tiang itu.

<sup>3</sup> Dari sisi atas, gedung ini ditutup dengan langit-langit kayu aras. Kayu aras itu ditempatkan di atas empat puluh lima balok yang disangga oleh tiang-tiang tadi, lima belas balok sederet.

<sup>4</sup> Selain itu, ada tiga deret jendela berbidai yang saling berhadapan.

<sup>5</sup> Semua pintu dan tiang pintu berbentuk segi empat, saling berhadapan dalam tiga deret.

<sup>6</sup> Dibuatnya pula “Balai Pilar”, lima puluh hasta panjangnya dan tiga puluh hasta lebarnya. Di bagian depannya ada serambi dengan pilar-pilar serta penudung di depannya.

<sup>7</sup> Kemudian dibuatnya “Balai Takhta,” tempat ia memutuskan hukum, yaitu Balai Pengadilan. Balai itu dipapani dengan kayu aras dari lantai sampai ke langit-langit.

<sup>8</sup> Rumah tempat tinggalnya sendiri terletak di pelataran yang lain, lebih ke sebelah dalam dari balai itu, dan dibuat dengan cara yang sama. Selain itu, Sulaiman juga membuat sebuah rumah bagi putri Firaun yang telah diperistrinya. Rumah itu serupa dengan balai ini.

<sup>9</sup> Semua itu, dari dasar sampai ke atas dan dari luar sampai ke pelataran besar,

terbuat dari batu-batu mahal -- batu yang dipahat menurut ukuran tertentu, digergaji dari sebelah dalam dan dari sebelah luar.

<sup>10</sup> Dasarnya terbuat dari batu-batu mahal pula, yaitu batu-batu besar, batu-batu berukuran sepuluh hasta dan delapan hasta.

<sup>11</sup> Di bagian atasnya pun terdapat batu-batu mahal, yaitu batu yang dipahat menurut ukuran tertentu, serta kayu aras.

<sup>12</sup> Pelataran besar dikelilingi oleh tiga lajur batu pahat dan satu lajur balok kayu aras, serupa dengan pelataran dalam Bait ALLAH dan serambi bait itu.

### **Benda-benda Logam Bait Suci (7:13-51)**

<sup>13</sup> Kemudian Raja Sulaiman mengutus orang untuk menjemput Hiram dari Tirus.

<sup>14</sup> Hiram adalah anak seorang janda dari suku Naftali, sedangkan ayahnya orang Tirus, tukang tembaga. Hiram sangat terampil, penuh dengan pengertian dan pengetahuan untuk mengerjakan segala pekerjaan tembaga. Maka datanglah ia menghadap Raja Sulaiman, lalu melaksanakan segala yang ditugaskan kepadanya.

<sup>15</sup> Dibentuknya dua batang pilar dari tembaga. Masing-masing pilar delapan belas hasta tingginya, dan dapat dililit oleh tali sepanjang dua belas hasta.

<sup>16</sup> Dibuatnya juga dua buah kepala pilar dari tembaga tuangan untuk ditempatkan di atas pilar-pilar itu, masing-masing kepala pilar lima hasta tingginya.

<sup>17</sup> Ada kerawang jala-jala dan untaian rantai pada bagian kepala di atas kedua pilar itu, tujuh untuk masing-masing kepala pilar.



<sup>18</sup> Lalu dibuatnya buah-buah delima, dua deret berkeliling pada jala-jala yang satu untuk menudungi kepala di atas pilar itu. Demikian juga dibuatnya untuk kepala pilar yang lain.

<sup>19</sup> Bagian kepala di atas kedua pilar dekat serambi itu berbentuk bunga bakung, empat hasta tingginya.

<sup>20</sup> Kepala-kepala pilar itu ada di bagian teratas kedua pilar itu, dekat rongga di sisi jala-jala, sedangkan buah-buah delima itu dua ratus banyaknya, berderet-deret berkeliling pada kedua kepala pilar itu.

<sup>21</sup> Kemudian didirikannya pilar-pilar itu di serambi Bait Suci. Pilar yang didirikannya di sebelah kanan dinamainya Yakhin, dan pilar yang didirikannya di sebelah kiri dinamainya Boas.

<sup>22</sup> Di atas pilar-pilar itu terdapat bunga bakung buatan. Demikianlah ia menyelesaikan pekerjaan pilar-pilar itu.

<sup>23</sup> Selanjutnya dibuatnya kolam tuangan bulat berkeliling, sepuluh hasta dari tepi ke tepi, lima hasta tingginya, dan dapat dililit oleh tali sepanjang tiga puluh hasta.

<sup>24</sup> Di bawah tepi kolam itu ada dua deret rupa buah labu yang mengitari sekelilingnya, sepuluh buah dalam sehasta. Buah labu itu dibuat setuangan dengan kolam itu.

<sup>25</sup> Kolam itu didirikan di atas dua belas sapi-sapian: tiga menghadap ke utara, tiga menghadap ke barat, tiga menghadap ke selatan, dan tiga menghadap ke timur. Kolam itu ditumpangkan di atasnya, sedang semua buntut sapi itu mengarah ke dalam.

<sup>26</sup> Tebal kolam itu setelapak tangan dan tepinya dibuat seperti tepi

cawan, seperti bunga bakung yang mengembang. Kolam itu dapat memuat dua ribu bat air.

<sup>27</sup> Setelah itu dibuatnya sepuluh kereta penopang dari tembaga, masing-masing empat hasta panjangnya, empat hasta lebarnya, dan tiga hasta tingginya.

<sup>28</sup> Kereta penopang itu dibentuk dari papan-papan yang masing-masing dibingkai.

<sup>29</sup> Pada papan-papan berbingkai itu terdapat gambar singa, sapi, dan kerub, demikian juga pada bingkai-bingkainya. Di sebelah atas dan bawah gambar singa dan sapi itu ada karangan-karangan bunga buatan yang tergantung.

<sup>30</sup> Masing-masing kereta penopang memiliki empat roda dari tembaga dengan poros-poros dari tembaga pula. Pada keempat penjurunya ada penyangga-penyangga untuk menyangga bejana pembasuhan.

Penyangga-penyangga itu dituang dan ada karangan bunga pada masing-masing sisinya.

<sup>31</sup> Di bagian kepala kereta itu ada semacam mulut, tingginya sehasta. Mulut itu bundar, berfungsi sebagai tumpuan, satu setengah hasta dalamnya. Di sekeliling mulut itu juga terdapat ukiran-ukiran. Namun, papan-papan bingkainya berbentuk segi empat, bukan bulat.

<sup>32</sup> Keempat roda ada di bagian bawah papan-papan, dan poros-poros rodanya menempel pada kereta penopang itu. Tinggi masing-masing roda adalah satu setengah hasta,

<sup>33</sup> sementara bentuk rodanya seperti roda kereta. Porosnya, lingkarnya, jari-jarinya, dan pusatnya, semuanya tuangan.

<sup>34</sup> Pada keempat sudut setiap kereta penopang itu terdapat empat

penyangga, yang semuanya seiras dengan kereta penopang itu.

<sup>35</sup> Di sebelah atas kereta penopang itu ada leher bundar, setengah hasta tingginya, dan juga ada penopang-penopang serta papan-papan yang seiras dengannya.

<sup>36</sup> Pada lempeng penopang serta papan-papan itu diukirnya gambar kerub, singa, dan pohon kurma, masing-masing sesuai dengan ruang yang tersedia, dengan karangan-karangan bunga berkeliling.

<sup>37</sup> Demikianlah dibuatnya kesepuluh kereta penopang itu. Tuangannya, ukurannya, dan bentuknya sama semuanya.

<sup>38</sup> Ia juga membuat sepuluh bejana pembasuhan dari tembaga. Setiap bejana empat hasta lebarnya, dan dapat memuat empat puluh bat air. Lalu

masing-masing bejana ditempatkan di atas kesepuluh kereta penopang itu.

<sup>39</sup> Ditaruhnya lima kereta penopang di sebelah kanan bait itu, dan lima di sebelah kiri. Kemudian kolam tuangan ditempatkannya di sebelah kanan bait, menghadap ke tenggara.

<sup>40</sup> Setelah itu Hiram membuat bejana-bejana, penyodok-penyodok, dan juga bokor-bokor. Demikianlah Hiram menyelesaikan semua pekerjaan yang harus dilaksanakannya bagi Raja Sulaiman di Bait ALLAH:

<sup>41</sup> Kedua pilar, mangkuk-mangkuk kepala yang ada di atas kedua pilar itu; kedua jala-jala untuk menudungi kedua mangkuk kepala di atas pilar-pilar itu;

<sup>42</sup> keempat ratus buah delima untuk kedua jala-jala, dua deret buah delima pada tiap jala-jala untuk menudungi kedua mangkuk kepala di atas pilar-pilar itu;

<sup>43</sup> kesepuluh kereta penopang dengan kesepuluh bejana pembasuhan di atas kereta-kereta itu;

<sup>44</sup> sebuah kolam tuangan dengan kedua belas sapi-sapian yang menyangganya;

<sup>45</sup> kuali-kuali, penyodok-penyodok, dan bokor-bokor. Segala perlengkapan yang dibuat Hiram bagi Raja Sulaiman di Bait ALLAH itu adalah dari tembaga yang dikilapkan.

<sup>46</sup> Raja menyuruh agar semua itu dituang di Lembah Yordan, dalam tanah liat, di antara Sukot dan Sartan.

<sup>47</sup> Semua perlengkapan itu dibiarkan Sulaiman tak ditimbang sebab jumlahnya amat besar. Tak dapat diketahui lagi berat tembaga itu.

<sup>48</sup> Sulaiman juga membuat segala perlengkapan yang ada di Bait ALLAH: mazbah atau tempat pembakaran kurban dari emas; meja-meja emas tempat roti persembahan;

<sup>49</sup> kaki-kaki pelita dari emas murni, lima di sebelah kanan dan lima di sebelah kiri, di depan ruang belakang; bunga-bunganya, pelita-pelitanya, dan penjepit-penjepitnya yang terbuat dari emas;

<sup>50</sup> mangkuk-mangkuk, sepit-sepit, bokor-bokor, pedupaan-pedupaan, dan perbaraan-perbaraannya yang terbuat dari emas murni; engsel-engsel dari emas untuk pintu bait sebelah dalam, yaitu Ruang Teramat Suci, dan untuk pintu ruang besar Bait Suci.

<sup>51</sup> Maka selesailah segala pekerjaan yang dilakukan Raja Sulaiman di Bait ALLAH. Sulaiman membawa masuk persembahan-persembahan suci Daud, ayahnya, yaitu perak, emas, dan perlengkapan-perengkapan itu, lalu menaruhnya di dalam perbendaharaan Bait ALLAH.



## **8:1-66 PERESMIAN BAIT ALLAH Tabut Perjanjian Dipindahkan Kemuliaan Allah Memenuhi Bait S**

**8**<sup>1</sup> Setelah itu Sulaiman mengumpulkan para tua-tua Israil dan semua kepala suku, yaitu para pemimpin kaum keluarga bani Israil, menghadap Raja Sulaiman di Yerusalem untuk mengangkut tabut perjanjian ALLAH dari Kota Daud, yaitu Sion.

<sup>2</sup> Maka berkumpullah semua orang Israil menghadap Raja Sulaiman pada hari raya di bulan Etanim, yaitu bulan ketujuh.

<sup>3</sup> Setelah semua tua-tua Israil datang, para imam pun mengusung tabut itu.

<sup>4</sup> Mereka mengangkut tabut perjanjian ALLAH, Kemah Hadirat Allah, dan segala perlengkapan suci yang ada dalam kemah itu. Semua itu diangkut oleh para imam dan orang-orang Lewi.

<sup>5</sup> Lalu Raja Sulaiman dan seluruh umat Israil yang telah berkumpul di hadapannya berdiri di depan tabut itu, dan mengurbankan kambing domba serta sapi yang tak terhitung dan tak terbilang banyaknya.

<sup>6</sup> Kemudian para imam membawa tabut perjanjian ALLAH masuk ke tempatnya, yaitu Ruang Teramat Suci, di ruang belakang bait itu. Tabut itu diletakkan di bawah sayap kerub-kerub

<sup>7</sup> yang mengembang di atas tempat tabut itu, sehingga kerub-kerub itu menudungi tabut serta kayu-kayu pengusungnya dari atas.

<sup>8</sup> Kayu-kayu pengusung tabut itu sedemikian panjang sehingga ujung-ujungnya terlihat dari Ruang Suci di depan ruang belakang, tetapi tidak terlihat dari luar. Di situlah tempatnya sampai hari ini.

<sup>9</sup> Tidak ada yang lain dalam tabut itu kecuali kedua loh batu yang diletakkan Musa di dalamnya di Horeb, ketika ALLAH mengikat perjanjian dengan bani Israil, setelah mereka keluar dari Tanah Mesir.

<sup>10</sup> Pada waktu para imam keluar dari Ruang Suci, tiba-tiba awan memenuhi Bait ALLAH.

<sup>11</sup> Para imam tidak dapat berdiri untuk menyelenggarakan ibadah karena awan itu, sebab kemuliaan ALLAH memenuhi Bait ALLAH.

<sup>12</sup> Kemudian berkatalah Sulaiman, "ALLAH telah berfirman bahwa Ia bersemayam dalam kelam pekat.

<sup>13</sup> Sesungguhnya, aku telah membangun bait agung bagi hadirat-Mu, tempat Engkau hadir selama-lamanya."

## **Pidato Raja Sulaiman di Hadapan Bani Israil (8:14-21)**

<sup>14</sup> Kemudian raja berpaling dan memohonkan berkah bagi seluruh jemaah Israil, sedang seluruh jemaah Israil berdiri.

<sup>15</sup> Ia berkata, “Segala puji bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil! Ia sendiri telah berfirman kepada Daud, ayahku, dan telah menggenapinya dengan kuasa-Nya. Firman-Nya,

<sup>16</sup> ‘Sejak Aku membawa umat-Ku Israil keluar dari Mesir, tidak ada kota yang Kupilih di antara semua suku Israil untuk membangun sebuah bait supaya nama-Ku tinggal di sana. Tetapi Aku memilih Daud untuk mengepalai umat-Ku Israil.’

<sup>17</sup> Lalu Daud, ayahku, berniat membangun sebuah bait bagi nama ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>18</sup> Tetapi ALLAH berfirman kepada Daud, ayahku, 'Niatmu membangun sebuah bait bagi nama-Ku itu memang baik.

<sup>19</sup> Hanya, bukan engkau yang akan membangun bait itu, melainkan anak kandungmu yang akan lahir kelak. Dialah yang akan membangun sebuah bait bagi nama-Ku.'

<sup>20</sup> Sekarang ALLAH telah memenuhi firman yang disampaikan-Nya, karena aku telah bangkit menggantikan Daud, ayahku. Aku telah duduk di atas takhta kerajaan Israil, seperti yang difirmankan ALLAH, dan telah membangun bait bagi nama ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>21</sup> Di sana telah kusediakan tempat untuk tabut berisi perjanjian ALLAH, yang diikat-Nya dengan nenek moyang kita ketika Ia membawa mereka keluar dari Tanah Mesir."

### **Doa Raja Sulaiman (8:22-53)**

<sup>22</sup> Setelah itu, di hadapan seluruh jemaah Israil, Sulaiman berdiri di depan tempat pembakaran kurban atau mazbah ALLAH dan menadahkan tangannya ke langit.

<sup>23</sup> Ia berkata, “Ya ALLAH, ya Tuhan yang disembah bani Israil, tidak ada Tuhan yang seperti Engkau, baik di langit di atas maupun di bumi di bawah. Engkau yang memegang teguh perjanjian dan kasih abadi bagi hamba-hamba-Mu yang hidup di hadapan-Mu dengan segenap hatinya.

<sup>24</sup> Engkau yang memegang teguh apa yang Kaujanjikan kepada hamba-Mu Daud, ayahku. Engkau sendiri telah berfirman lalu menggenapinya dengan kuasa-Mu, seperti yang terjadi pada hari ini.

<sup>25</sup> Sekarang, ya ALLAH, ya Tuhan yang disembah bani Israil, peganglah apa yang telah Kaujanjikan kepada hamba-Mu Daud, ayahku, dengan berfirman, 'Di hadapan-Ku, tidak akan terputus keturunanmu yang akan duduk di atas takhta kerajaan Israil, asal anak-anakmu tetap hidup di hadapan-Ku sebagaimana engkau telah hidup di hadapan-Ku.'

<sup>26</sup> Sekarang, ya Tuhan yang disembah bani Israil, biarlah terbukti firman yang Kausampaikan kepada hamba-Mu Daud, ayahku.

<sup>27</sup> Namun, sungguhkah Tuhan mau tinggal di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit pun tidak dapat memuat Engkau, apalagi bait yang kubangun ini!

<sup>28</sup> Tiliklah doa dan permohonan hamba-Mu ini, ya ALLAH, ya Tuhanku. Dengarkanlah seruan dan doa yang

hamba-Mu panjatkan di hadirat-Mu pada hari ini.

<sup>29</sup> Biarlah mata-Mu terbuka terhadap bait ini, baik siang maupun malam, terhadap tempat yang Kaufirmankan, 'Nama-Ku akan tinggal di situ.'

Dengarkanlah kiranya doa yang dipanjatkan hamba-Mu dengan menghadap ke tempat ini.

<sup>30</sup> Dengarkanlah permohonan hamba-Mu dan umat-Mu Israil ketika mereka berdoa dengan menghadap ke tempat ini. Dengarkanlah dari tempat tinggal-Mu di surga, dan ampunilah kami ketika Engkau mendengarkannya.

<sup>31</sup> Jika seseorang berdosa terhadap sesamanya, lalu ia harus mengangkat sumpah dengan mengutuki diri, dan ia datang bersumpah di depan mazbah-Mu di bait ini,

<sup>32</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga dan bertindaklah. Adililah hamba-



hamba-Mu, nyatakanlah bersalah orang yang bersalah, dan timpakanlah perbuatannya pada dirinya sendiri. Benarkanlah orang benar, dan ganjarlah ia sesuai dengan kebenarannya.

<sup>33</sup> Jika umat-Mu Israil terpukul kalah di depan musuhnya karena mereka berdosa terhadap Engkau, kemudian mereka berbalik kepada-Mu, mengakui keagungan nama-Mu, berdoa, dan memohon belas kasihan kepada-Mu di bait ini,

<sup>34</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga. Ampunilah dosa umat-Mu Israil dan bawalah mereka kembali ke tanah yang telah Kaukaruniakan kepada nenek moyang mereka.

<sup>35</sup> Apabila langit tertutup dan hujan tak kunjung turun karena mereka telah berdosa terhadap Engkau, lalu mereka berdoa dengan menghadap ke tempat ini, mengakui keagungan nama-Mu, dan

berbalik dari dosa mereka sebab Engkau telah menindas mereka,

<sup>36</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga. Ampunilah dosa hamba-hamba-Mu dan umat-Mu Israil -- karena Engkaulah yang mengajarkan kepada mereka jalan yang baik yang patut mereka tempuh -- dan turunkanlah hujan ke tanah-Mu, yang telah Kaukaruniakan kepada umat-Mu sebagai milik pusaka.

<sup>37</sup> Jika ada bencana kelaparan di negeri, penyakit sampar, kelayuan tanaman, penyakit gandum, belalang besar, dan belalang pemusnah; jika musuh mengepung salah satu kota di negeri mereka; jika ada wabah atau penyakit apa pun,

<sup>38</sup> lalu seseorang atau seluruh umat-Mu Israil memanjatkan suatu doa atau suatu permohonan sambil menadahkan tangan dengan menghadap ke bait

ini, karena masing-masing mengetahui kesusahan hatinya sendiri,

<sup>39</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga, tempat tinggal-Mu. Ampunilah, bertindaklah, dan balaslah setiap orang sesuai dengan jalan hidupnya karena Engkau mengetahui isi hatinya -- hanya Engkaulah yang mengetahui isi hati semua manusia.

<sup>40</sup> Dengan demikian mereka akan bertakwa kepada-Mu selama mereka hidup di tanah yang telah Kaukaruniakan kepada nenek moyang kami.

<sup>41</sup> Juga bagi orang asing yang tidak termasuk umat-Mu Israil, yang datang dari negeri jauh karena nama-Mu --

<sup>42</sup> karena mereka akan mendengar tentang nama-Mu yang besar, kekuatan-Mu, serta kuasa-Mu yang nyata -- apabila ia datang dan berdoa dengan menghadap ke bait ini,

<sup>43</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga, tempat tinggal-Mu. Bertindaklah sesuai dengan semua yang diserukan kepada-Mu oleh orang asing itu. Dengan demikian, segala bangsa di bumi ini dapat mengenal nama-Mu serta bertakwa kepada-Mu seperti umat-Mu Israil, dan mereka tahu bahwa nama-Mu diserukan atas bait yang kubangun ini.

<sup>44</sup> Jika umat-Mu maju berperang melawan musuhnya, ke mana pun Kausuruh mereka, dan jika mereka berdoa kepada ALLAH dengan berkiblat ke kota yang Kaupilih serta ke bait yang kubangun bagi nama-Mu,

<sup>45</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga doa dan permohonan mereka. Belalah perkara mereka.

<sup>46</sup> Jika mereka berdosa terhadap Engkau -- karena tidak ada manusia yang tidak berdosa -- dan Engkau murka terhadap mereka serta menyerahkan

mereka kepada musuh sehingga mereka diangkut sebagai tawanan ke negeri musuh yang jauh atau yang dekat,

<sup>47</sup> dan jika mereka sadar diri di negeri tempat mereka tertawan, lalu berbalik serta memohon belas kasihan kepada-Mu di negeri orang-orang yang menawan mereka itu dengan berkata, 'Kami telah berdosa, bersalah, dan berbuat fasik;'

<sup>48</sup> jika mereka berbalik kepada-Mu dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa di negeri musuh yang menawan mereka, dan jika mereka berdoa kepada-Mu dengan berkiblat ke negeri yang telah Kaukaruniakan kepada nenek moyang mereka, ke kota yang telah Kaupilih, dan ke bait yang telah kubangun bagi nama-Mu,

<sup>49</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga, tempat tinggal-Mu, doa dan permohonan mereka, dan belalah perkara mereka.

<sup>50</sup> Ampunilah umat-Mu, yang telah berdosa terhadap Engkau, dan segala pelanggaran yang mereka lakukan terhadap Engkau. Biarlah orang-orang yang menawan mereka berbelaskasihan terhadap mereka,

<sup>51</sup> karena mereka adalah umat-Mu dan milik pusaka-Mu yang telah Kaubawa keluar dari Mesir, dari tengah-tengah dapur peleburan besi.

<sup>52</sup> Biarlah mata-Mu terbuka terhadap permohonan hamba-Mu ini dan terhadap permohonan umat-Mu Israil, sehingga Engkau mendengarkan mereka kapan pun mereka berseru kepada-Mu.

<sup>53</sup> Karena Engkaulah yang menghususkan mereka dari antara segala bangsa di bumi sebagai milik pusaka-Mu, seperti yang telah Kaufirmankan dengan perantaraan Musa, hamba-Mu, ketika Engkau

membawa nenek moyang kami keluar dari Mesir, ya ALLAH, ya Rabbi.”

### **Ucapan Berkah dan Pujian (8:54-61)**

<sup>54</sup> Setelah Sulaiman selesai memanjatkan doa dan permohonan itu kepada ALLAH, bangkitlah ia dari depan mazbah ALLAH itu, dari tempat ia bertelut sambil menadahkan kedua tangannya ke langit.

<sup>55</sup> Ia berdiri dan memohonkan berkah bagi seluruh jemaah Israil dengan suara nyaring, katanya,

<sup>56</sup> “Segala puji bagi ALLAH yang telah mengaruniakan ketenteraman kepada umat-Nya Israil sesuai dengan semua janji-Nya. Tidak ada satu hal pun yang gagal dari semua janji-Nya yang baik, yang disampaikan-Nya dengan perantaraan Musa, hamba-Nya.

<sup>57</sup> Kiranya ALLAH, Tuhan kita, menyertai kita, seperti Ia menyertai nenek moyang

kita. Kiranya Ia tidak meninggalkan kita dan tidak menelantarkan kita.

<sup>58</sup> Kiranya Ia mencondongkan hati kita kepada-Nya, sehingga kita mengikuti segala jalan-Nya serta memegang teguh perintah-perintah-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, dan peraturan-peraturan-Nya yang telah diperintahkan-Nya kepada nenek moyang kita.

<sup>59</sup> Biarlah perkataanku ini, yang telah kumohonkan di hadirat ALLAH, tetap dekat pada ALLAH, Tuhan kita, siang dan malam, supaya Ia membela perkara hamba-Nya dan perkara umat-Nya Israil, sebagaimana diperlukan hari demi hari.

<sup>60</sup> Dengan demikian, segala suku bangsa di bumi ini dapat mengetahui bahwa ALLAH ialah Tuhan, dan tidak ada yang lain.

<sup>61</sup> Biarlah hatimu tulus kepada ALLAH, Tuhan kita, sehingga kamu hidup



menurut ketetapan-ketetapan-Nya dan memegang teguh perintah-perintah-Nya, seperti pada hari ini.”

### **Kurban Peresmian dan Perayaan (8:62-66)**

<sup>62</sup> Kemudian raja beserta semua orang Israil mempersembahkan kurban sembelihan di hadapan ALLAH.

<sup>63</sup> Sulaiman mempersembahkan 22.000 ekor sapi dan 120.000 ekor kambing domba sebagai kurban perdamaian kepada ALLAH. Demikianlah raja dan seluruh bani Israil meresmikan Bait ALLAH.

<sup>64</sup> Pada hari itu juga raja menyucikan bagian tengah pelataran yang terletak di depan Bait ALLAH, karena di situ ia mempersembahkan kurban bakaran, persembahan bahan makanan, dan lemak kurban perdamaian, sebab mazbah tembaga yang ada di hadirat

ALLAH itu terlalu kecil untuk memuat kurban bakaran, persembahan bahan makanan, dan lemak kurban perdamaian itu.

<sup>65</sup> Pada waktu itu juga di hadirat ALLAH, Tuhan kita, Sulaiman mengadakan perayaan bersama semua orang Israil -- suatu jemaah yang besar, dari jalan masuk Hamat sampai ke Wadi Mesir. Perayaan itu berlangsung tujuh hari lamanya, lalu ditambah tujuh hari lagi, sehingga menjadi empat belas hari.

<sup>66</sup> Pada hari kedelapan ia melepas bangsa itu pulang. Mereka memohonkan berkah bagi raja, lalu pulang ke kemahnya dengan gembira dan riang hati karena semua kebaikan yang telah ditunjukkan ALLAH kepada Daud, hamba-Nya, dan kepada Israil, umat-Nya.

## **Allah Menampakkan Diri Lagi kepada Raja Sulaiman (9:1-9)**

**9**<sup>1</sup> Setelah Sulaiman selesai membangun Bait ALLAH, istana raja, dan segala sesuatu yang ingin dibuatnya,  
<sup>2</sup> ALLAH menampakkan diri kepada Sulaiman untuk kedua kalinya, seperti dahulu Ia menampakkan diri kepadanya di Gibeon.

<sup>3</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Aku telah mendengar doa dan permohonanmu yang kaupanjatkan ke hadirat-Ku. Aku telah menyucikan bait yang kaubangun itu dan menegakkan nama-Ku di situ sampai selama-lamanya. Mata-Ku dan hati-Ku akan ada di sana sepanjang masa.

<sup>4</sup> Mengenai engkau, jika engkau hidup di hadapan-Ku sama seperti Daud, ayahmu, yaitu dengan tulus hati dan jujur, dan engkau bertindak

sesuai dengan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu, serta memegang teguh ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan-Ku,

<sup>5</sup> maka Aku akan meneguhkan takhta kerajaanmu atas orang Israil untuk selama-lamanya seperti yang telah Kujanjikan kepada Daud, ayahmu, demikian, 'Tidak akan terputus keturunanmu dari takhta kerajaan Israil.'

<sup>6</sup> Akan tetapi, jika kamu dan anak-anakmu berhenti mengikut Aku dan tidak memegang teguh perintah-perintah-Ku serta ketetapan-ketetapan yang telah Kuberikan kepadamu, lalu pergi beribadah kepada ilah-ilah lain dan sujud menyembah ilah-ilah itu,

<sup>7</sup> maka Aku akan menyingkirkan orang Israil dari tanah yang telah Kukaruniakan kepada mereka, dan bait yang telah Kusucikan bagi nama-Ku itu akan Kubuang dari hadirat-Ku. Israil pun akan

menjadi suatu ibarat dan sindiran di antara segala bangsa.

<sup>8</sup> Bait yang ditinggikan ini akan membuat setiap orang yang melewatinya tercengang, mencemooh, dan berkata, 'Mengapa ALLAH berbuat demikian terhadap negeri ini dan bait ini?'

<sup>9</sup> Maka orang akan menjawab, 'Karena mereka meninggalkan ALLAH, Tuhan mereka, yang membawa nenek moyang mereka keluar dari Tanah Mesir. Mereka berpaut kepada ilah-ilah lain, sujud menyembah serta beribadah kepada ilah-ilah itu. Itulah sebabnya ALLAH mendatangkan segala malapetaka ini ke atas mereka.'"

### **Beberapa Usaha Raja Sulaiman (9:10-28)**

<sup>10</sup> Dua puluh tahun lamanya Sulaiman membangun kedua gedung itu, yaitu

Bait ALLAH dan istana raja. Setelah lewat masa itu,

<sup>11</sup> Raja Sulaiman memberikan kepada Hiram dua puluh kota di Tanah Galilea, karena Hiram, raja Tirus itu, telah memasok bagi Sulaiman kayu aras, kayu sanobar, dan emas, sebanyak yang dikehendakinya.

<sup>12</sup> Lalu Hiram pergi dari Tirus untuk melihat kota-kota yang diberikan Sulaiman kepadanya, tetapi semua kota itu tidak menyenangkan hatinya.

<sup>13</sup> Maka katanya, “Kota-kota macam apakah yang kauberikan kepadaku ini, Saudaraku?” Sebab itu orang menamainya Tanah Kabul sampai hari ini.

<sup>14</sup> Hiram telah mengirim kepada raja seratus dua puluh talenta emas.

<sup>15</sup> Inilah perihal pekerja rodi yang dikerahkan oleh Raja Sulaiman untuk membangun Bait ALLAH, istananya

sendiri, Milo, tembok Yerusalem, Hazor, Megido, dan Gezer.

<sup>16</sup> (Dulu Firaun, raja Mesir, maju berperang merebut Gezer. Ia membakar habis kota itu dan membunuh orang-orang Kanaan yang tinggal di situ. Kemudian ia memberikan kota itu kepada anaknya, istri Sulaiman, sebagai hadiah pernikahan.

<sup>17</sup> Maka Sulaiman membangun kembali Kota Gezer.) Ia juga membangun Bait-Horon Hilir,

<sup>18</sup> Baalat, dan Tamar di padang belantara di negeri itu,

<sup>19</sup> semua kota perbekalan yang dimiliki Sulaiman, kota-kota tempat kereta, kota-kota tempat pasukan berkuda, dan apa pun yang ingin dibangun Sulaiman di Yerusalem, di Libanon, dan di seluruh negeri kekuasaannya.

<sup>20</sup> Semua orang yang tersisa dari orang Amori, orang Het, orang Feris, orang

Hewi, dan orang Yebus, yang tidak termasuk bani Israil,

<sup>21</sup> yaitu keturunan orang-orang itu yang masih tinggal di negeri itu dan yang tidak dapat ditumpas oleh bani Israil, merekalah yang dikerahkan Sulaiman sebagai budak rodi, dan demikianlah keadaan mereka sampai hari ini.

<sup>22</sup> Sebaliknya, dari antara bani Israil tidak ada seorang pun yang dijadikan budak oleh Sulaiman. Mereka dijadikan pejuang, pegawai, pembesar, ajudan, atau panglima atas pasukan kereta dan pasukan berkudanya.

<sup>23</sup> Inilah jumlah pejabat utama yang mengepalai pekerjaan Sulaiman: lima ratus lima puluh orang membawahi rakyat yang melakukan pekerjaan itu.

<sup>24</sup> Setelah putri Firaun pindah dari Kota Daud ke istana yang khusus dibangun Sulaiman untuk dia, maka Sulaiman pun membangun Milo.



<sup>25</sup> Tiga kali setahun Sulaiman mempersembahkan kurban-kurban bakaran dan kurban perdamaian di atas mazbah yang dibangunnya bagi ALLAH. Dibakarnya pula dupa di atas mazbah pembakaran dupa yang ada di hadirat ALLAH. Demikianlah ia menyelesaikan bait itu.

<sup>26</sup> Raja Sulaiman juga membuat kapal-kapal di Ezion-Geber, yang letaknya dekat Elot, di tepi Laut Merah, Tanah Edom.

<sup>27</sup> Lalu Hiram mengirinkan beberapa anak buahnya, yaitu para awak kapal yang cakap melayari laut, untuk naik kapal itu bersama anak-anak buah Sulaiman.

<sup>28</sup> Mereka berlayar ke Ofir dan mengambil dari sana empat ratus dua puluh talenta emas yang mereka bawa kepada Raja Sulaiman.

## Kunjungan Ratu Negeri Syeba (10:1-13)

**10**<sup>1</sup> Setelah ratu negeri Syeba mendengar kabar tentang Sulaiman serta kaitannya dengan nama ALLAH, datanglah ia untuk menguji Sulaiman dengan teka-teki.

<sup>2</sup> Ia datang ke Yerusalem dengan pasukan yang amat besar serta unta-unta yang mengangkut rempah-rempah, sangat banyak emas, dan permata. Ketika ia bertemu dengan Sulaiman, ia pun bercakap-cakap dengan Sulaiman tentang semua yang ada di dalam benaknya.

<sup>3</sup> Sulaiman menjawab semua pertanyaannya. Bagi raja, tidak ada hal tersembunyi yang tidak dapat dijelaskannya kepada ratu itu.

<sup>4</sup> Maka setelah ratu negeri Syeba melihat segala hikmat Sulaiman, istana yang dibangunnya,

<sup>5</sup> santapan di mejanya, cara duduk pegawai-pegawainya, cara pelayan-pelayannya melayani dan berpakaian, juru-juru minumannya, dan kurban-kurban bakaran yang dipersembahkannya di Bait ALLAH, ia pun sangat takjub.

<sup>6</sup> Katanya kepada raja, “Ternyata benar kabar yang kudengar di negeriku tentang Tuan dan tentang hikmat Tuan.

<sup>7</sup> Aku tidak mempercayai kabar-kabar itu sampai aku datang dan melihatnya dengan mata kepalaku sendiri. Sesungguhnya, apa yang dikabarkan kepadaku belumlah sampai separuhnya. Hikmat dan kemakmuran Tuan melebihi kabar yang kudengar.

<sup>8</sup> Berbahagialah anak buah Tuan dan berbahagialah para pegawai Tuan ini, yang senantiasa melayani Tuan dan mendengarkan hikmat Tuan.

<sup>9</sup> Segala puji bagi ALLAH, Tuhanmu, yang telah berkenan kepada Tuan, sehingga Ia mendudukkan Tuan di atas takhta kerajaan Israil! Karena ALLAH mengasihi Israil untuk selama-lamanya, maka diangkat-Nya Tuan menjadi raja, supaya Tuan menegakkan keadilan dan kebenaran.”

<sup>10</sup> Kemudian sang ratu memberikan kepada raja seratus dua puluh talenta emas, sangat banyak rempah-rempah, dan permata. Tidak pernah datang lagi rempah-rempah sebanyak pemberian ratu negeri Syeba kepada Raja Sulaiman itu.

<sup>11</sup> Lagi pula kapal-kapal Hiram, yang mengangkut emas dari Ofir, membawa dari Ofir banyak sekali kayu cendana dan permata.

<sup>12</sup> Dari kayu cendana itu raja membuat anjungan untuk Bait ALLAH dan istana raja, serta kecapi dan gambus bagi para

penyani. Kayu cendana yang demikian itu tidak pernah datang lagi dan tidak pernah terlihat lagi sampai hari ini.

<sup>13</sup> Raja Sulaiman memberikan kepada ratu negeri Syeba semua yang dikehendakinya dan yang dimintanya, selain apa yang telah diberikan raja kepadanya sesuai dengan kemurahan Raja Sulaiman. Lalu ratu itu berangkat pulang ke negerinya bersama para pegawainya.

### **Penghasilan dan Kekayaan Raja Sulaiman (10:14-29)**

<sup>14</sup> Emas yang dibawa kepada Sulaiman dalam setahun enam ratus enam puluh enam talenta beratnya,

<sup>15</sup> belum termasuk yang dibawa oleh saudagar-saudagar, pedagang-pedagang, semua raja Arab, dan gubernur-gubernur negeri itu.

<sup>16</sup> Raja Sulaiman membuat dua ratus perisai besar dari emas tempaan. Enam ratus syikal emas terpakai untuk sebuah perisai besar.

<sup>17</sup> Ia juga membuat tiga ratus perisai kecil dari emas tempaan. Tiga mina emas terpakai untuk sebuah perisai kecil. Lalu raja menaruh semua itu di dalam gedung “Hutan Libanon”.

<sup>18</sup> Selain itu raja juga membuat sebuah takhta besar dari gading dan menyalutnya dengan emas tua.

<sup>19</sup> Takhta itu mempunyai enam anak tangga dan bagian belakang takhta itu berpuncak bulat. Pada masing-masing sisi tempat duduknya ada pegangan tangan. Di sisi pegangan-pegangan tangan itu berdiri wujud dua ekor singa,

<sup>20</sup> sedangkan di atas keenam anak tangga berdiri wujud dua belas ekor singa sebelah-menyebelah. Belum

pernah dibuat barang seperti itu di kerajaan mana pun.

<sup>21</sup> Segala perlengkapan minuman Raja Sulaiman terbuat dari emas, dan segala perlengkapan gedung “Hutan Libanon” terbuat dari emas murni, tidak ada yang terbuat dari perak. Pada zaman Sulaiman perak tidak lagi dianggap berharga.

<sup>22</sup> Raja mempunyai kapal-kapal Tarsis di laut yang bergabung dengan kapal-kapal Hiram. Tiga tahun sekali kapal-kapal Tarsis itu datang mengangkut emas, perak, gading, kera, dan burung merak.

<sup>23</sup> Raja Sulaiman melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat.

<sup>24</sup> Seluruh bumi berikhtiar menghadap Sulaiman untuk mendengarkan hikmat yang ditaruh Allah di dalam hatinya.

<sup>25</sup> Tahun demi tahun mereka datang membawa persembahan mereka masing-masing, yaitu barang-barang perak, barang-barang emas, pakaian,

senjata, rempah-rempah, kuda, dan bagal.

<sup>26</sup> Sulaiman mengumpulkan kereta dan pasukan berkuda. Ia mempunyai seribu empat ratus kereta dan dua belas ribu orang pasukan berkuda yang ditempatkannya di kota-kota kereta dan juga di Yerusalem bersama raja.

<sup>27</sup> Raja membuat perak di Yerusalem sama seperti batu karena banyaknya, dan pohon aras sama seperti pohon ara yang ada di Dataran Rendah oleh karena limpanya.

<sup>28</sup> Kuda untuk Sulaiman didatangkan dari Mesir dan dari Kewe. Saudagar-saudagar raja membelinya dari Kewe dengan harga pasar.

<sup>29</sup> Sebuah kereta yang didatangkan dari Mesir harganya enam ratus syikal perak, sedangkan seekor kuda harganya seratus lima puluh syikal. Kemudian dengan perantaraan mereka semua itu dijual



lagi kepada semua raja Het dan kepada raja-raja Aram.

### **Istri-istri Raja Sulaiman (11:1-13)**

**11** <sup>1</sup> Raja Sulaiman mencintai banyak perempuan asing di samping putri Firaun, yaitu perempuan-perempuan Moab, Amon, Edom, Sidon, dan Het.

<sup>2</sup> Mereka ini berasal dari bangsa-bangsa yang telah difirmankan ALLAH kepada bani Israil: “Jangan kamu bercampur-baur dengan mereka dan jangan mereka bercampur-baur dengan kamu. Mereka pasti membuat hatimu menyimpang untuk mengikuti dewa-dewa mereka.” Namun, Sulaiman terpaut pada mereka karena cinta.

<sup>3</sup> Ia mempunyai tujuh ratus orang istri keturunan bangsawan dan tiga ratus orang gundik. Kemudian istri-istrinya itu menyesatkan hatinya.

<sup>4</sup> Ketika Sulaiman sudah tua, istri-istrinya membuat hatinya menyimpang untuk mengikuti ilah-ilah lain, sehingga hatinya tidak lagi tulus kepada ALLAH, Tuhannya, seperti hati Daud, ayahnya.

<sup>5</sup> Sulaiman mengikuti Astoret, yaitu dewi orang Sidon, dan juga Milkom, dewa kejjikan sembahan orang Amon.

<sup>6</sup> Demikianlah Sulaiman melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH dan tidak sepenuhnya mengikuti ALLAH seperti Daud, ayahnya.

<sup>7</sup> Pada waktu itu Sulaiman membangun bukit pengurbanan bagi Kamos, dewa kejjikan sembahan orang Moab, di gunung di sebelah timur Yerusalem, juga bagi Molokh, dewa kejjikan sembahan bani Amon.

<sup>8</sup> Demikian pulalah dilakukannya bagi semua istrinya, yaitu perempuan-perempuan asing itu, yang membakar

dupa dan mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa mereka.

<sup>9</sup> Maka ALLAH pun murka kepada Sulaiman, sebab hatinya menyimpang dari ALLAH, Tuhan bani Israil, yang telah menampakkan diri kepadanya dua kali

<sup>10</sup> dan yang telah memberinya perintah supaya ia tidak mengikuti ilah-ilah lain. Ia tidak memegang teguh apa yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>11</sup> Lalu berfirmanlah ALLAH kepada Sulaiman, “Karena begitu kelakuanmu dan engkau tidak memegang teguh perjanjian-Ku serta ketetapan-ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepadamu, maka Aku pasti mengoyakkan kerajaan itu darimu dan mengaruniakannya kepada seorang pegawaimu.

<sup>12</sup> Namun, Aku tidak akan melakukannya pada masa hidupmu

oleh karena Daud, ayahmu. Aku akan mengoyakkannya dari tangan anakmu.

<sup>13</sup> Meskipun begitu, Aku tidak akan mengoyakkan seluruh kerajaan itu. Satu suku akan Kukaruniakan kepada anakmu oleh karena Daud, hamba-Ku, dan oleh karena Yerusalem yang telah Kupilih.”

### **Lawan-lawan Raja Sulaiman (11:14-25)**

<sup>14</sup> Kemudian ALLAH membangkitkan seorang lawan bagi Sulaiman, yaitu Hadad, orang Edom. Ia berasal dari keturunan raja Edom.

<sup>15</sup> Dulu, pada waktu Daud berada di Edom, Yoab panglima tentaranya pergi menguburkan orang-orang yang terbunuh dan menewaskan semua laki-laki di Edom.

<sup>16</sup> Yoab dan semua orang Israil tinggal di sana enam bulan lamanya, sampai ia melenyapkan semua laki-laki di Edom.

<sup>17</sup> Hadad melarikan diri bersama beberapa orang Edom, yaitu pegawai-pegawai ayahnya, pergi ke Mesir. Pada waktu itu Hadad masih muda belia.

<sup>18</sup> Mereka berangkat dari Midian, lalu sampai ke Paran. Dari Paran mereka membawa serta beberapa orang, lalu sampailah mereka di Mesir. Mereka menghadap Firaun, raja Mesir, lalu raja memberikan kepadanya sebuah rumah, menentukan jatah makanannya, dan memberikan sebidang tanah kepadanya.

<sup>19</sup> Firaun sangat berkenan kepada Hadad, sehingga ia memberikan kepadanya seorang istri, yaitu adik istrinya sendiri, adik permaisuri Tahpenes.

<sup>20</sup> Adik Tahpenes itu melahirkan bagi Hadad seorang anak laki-laki, Genubat namanya. Tahpenes menyapihnya di istana Firaun, dan Genubat dibesarkan

di istana Firaun, di tengah-tengah anak-anak Firaun.

<sup>21</sup> Ketika Hadad mendengar di Mesir bahwa Daud telah dibaringkan bersama nenek moyangnya dan bahwa Yoab, panglima tentara itu, sudah mati, berkatalah Hadad kepada Firaun, “Izinkanlah hamba pergi. Hamba hendak pulang ke negeri hamba.”

<sup>22</sup> Tanya Firaun kepadanya, “Kekurangan apakah engkau bersamaku di sini, sehingga tiba-tiba engkau ingin pulang ke negerimu?” Jawabnya, “Tidak kekurangan apa-apa, tetapi mohon izinkan hamba pergi.”

<sup>23</sup> Kemudian Allah membangkitkan seorang lawan lagi bagi Sulaiman, yaitu Rezon bin Elyada. Orang ini melarikan diri dari tuannya, yaitu Hadadezer, raja Zoba.

<sup>24</sup> Dikumpulkannya sejumlah orang, lalu ia menjadi pemimpin suatu gerombolan.

Ketika Daud membunuh orang Zoba, pergilah mereka ke Damsyik. Mereka tinggal di sana dan mendirikan kerajaan di Damsyik.

<sup>25</sup> Ia menjadi lawan orang Israil seumur hidup Sulaiman dan menambahi kesusahan yang dibuat oleh Hadad. Ia muak kepada orang Israil dan bertakhta atas Aram.

### **Pemberontakan Yerobeam (11:26-40)**

<sup>26</sup> Juga Yerobeam bin Nebat, seorang Efraim dari Zereda, seorang pegawai Sulaiman (nama ibunya ialah Zerua, seorang janda), memberontak terhadap raja.

<sup>27</sup> Inilah alasan mengapa ia memberontak terhadap raja: Sulaiman membangun Milo dan menutup lubang tembok Kota Daud, ayahnya.

<sup>28</sup> Yerobeam adalah seorang yang sangat cakap. Ketika Sulaiman melihat

bahwa pemuda itu rajin bekerja, ia mengangkatnya menjadi pengawas atas semua tukang pikul dari kaum keturunan Yusuf.

<sup>29</sup> Suatu kali, ketika Yerobeam keluar dari Yerusalem, Nabi Ahia, orang Silo itu, menemui dia di jalan. Ahia mengenakan sehelai pakaian baru, dan mereka berdua saja di padang.

<sup>30</sup> Ahia mencengkeram pakaian baru yang dikenakannya itu dan mengoyakkannya menjadi dua belas koyakan.

<sup>31</sup> Katanya kepada Yerobeam, “Ambillah untukmu sepuluh koyakan, karena beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Sesungguhnya, Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari tangan Sulaiman dan akan mengaruniakan kepadamu sepuluh suku.



<sup>32</sup> Tetapi satu suku akan tetap padanya oleh karena Daud, hamba-Ku, dan oleh karena Yerusalem, kota yang telah Kupilih dari antara semua suku Israil.

<sup>33</sup> Hal ini terjadi karena ia telah meninggalkan Aku serta sujud menyembah Astoret, dewi orang Sidon, Kamos, dewa orang Moab, dan Milkom, dewa bani Amon. Ia tidak hidup menurut jalan-Ku dengan melakukan apa yang benar dalam pandangan-Ku serta memegang teguh ketetapan-ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku seperti Daud, ayahnya.

<sup>34</sup> Namun, Aku tidak akan mengambil seluruh kerajaan itu dari tangannya. Aku akan membiarkan dia menjadi pemimpin seumur hidupnya oleh karena Daud, hamba-Ku yang telah Kupilih, yang memegang teguh perintah-perintah-Ku dan ketetapan-ketetapan-Ku.

<sup>35</sup> Aku akan mengambil kerajaan itu dari tangan anaknya dan akan mengaruniakan sepuluh suku kepadamu.

<sup>36</sup> Kepada anaknya Aku akan mengaruniakan satu suku, supaya senantiasa ada suatu pelita bagi Daud, hamba-Ku, di hadirat-Ku di Yerusalem, kota yang telah Kupilih untuk menegakkan nama-Ku di sana.

<sup>37</sup> Engkau Kupilih untuk bertakhta atas semua yang dikehendaki hatimu. Engkau akan menjadi raja atas Israil.

<sup>38</sup> Jika engkau mendengarkan semua yang Kuperintahkan kepadamu, hidup menurut jalan-Ku, dan melakukan apa yang benar dalam pandangan-Ku dengan memegang teguh ketetapan-ketetapan-Ku dan perintah-perintah-Ku seperti yang telah dilakukan oleh Daud, hamba-Ku, maka Aku akan menyertai engkau, akan membangun bagimu suatu keluarga yang teguh seperti yang

telah Kubangun bagi Daud, dan akan mengaruniakan orang Israil kepadamu.

<sup>39</sup> Untuk itu Aku akan merendahkan keturunan Daud, tetapi bukan untuk selamanya.”

<sup>40</sup> Sulaiman berikhtiar membunuh Yerobeam, tetapi Yerobeam segera melarikan diri ke Mesir. Ia menghadap Sisak, raja Mesir, dan tinggal di Mesir sampai Sulaiman mangkat.

### **Raja Sulaiman Mangkat (11:41-43)**

<sup>41</sup> Riwayat Sulaiman selebihnya, juga semua yang dilakukannya serta hikmatnya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab riwayat Sulaiman?

<sup>42</sup> Empat puluh tahun lamanya Sulaiman bertakhta di Yerusalem atas seluruh Israil.

<sup>43</sup> Lalu Sulaiman dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di

Kota Daud, ayahnya. Maka Rehabeam, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Pecahnya Kerajaan Israil (12:1-24)**

**12** <sup>1</sup> Rehabeam pergi ke Sikhem, karena semua orang Israil telah datang ke Sikhem untuk menobatkan dia menjadi raja.

<sup>2</sup> Pada waktu itu Yerobeam bin Nebat masih berada di Mesir sebab sebelumnya ia melarikan diri dari Raja Sulaiman. Setelah Yerobeam mendengar kabar itu, kembalilah ia dari Mesir.

<sup>3</sup> Maka beberapa orang diutus untuk memanggil dia. Lalu Yerobeam dan seluruh jemaah Israil menemui Rehabeam dan berkata demikian,

<sup>4</sup> “Ayah Tuanku telah memberatkan tanggungan kami. Sekarang, mohon sudilah Tuanku meringankan perhambaan yang keras dari ayah Tuanku itu serta tanggungan berat yang

dipikulkannya atas kami, maka kami akan menjadi hamba Tuanku.”

<sup>5</sup> Jawabnya kepada mereka, “Pulanglah dahulu sampai selang tiga hari, kemudian kembalilah menghadap aku.” Lalu pulanglah rakyat itu.

<sup>6</sup> Raja Rehabeam pun berunding dengan para tua-tua yang dahulu melayani Sulaiman, ayahnya, sewaktu Sulaiman masih hidup. Tanyanya, “Apakah nasihatmu untuk menjawab rakyat ini?”

<sup>7</sup> Jawab mereka kepadanya, “Jika pada hari ini Tuanku mau menjadi hamba bagi rakyat, mengabdikan kepada mereka, dan menjawab mereka dengan perkataan yang baik, maka mereka akan menjadi hamba-hamba Tuanku sepanjang waktu.”

<sup>8</sup> Akan tetapi, ia mengabaikan nasihat yang diberikan kepadanya oleh para tua-tua itu, lalu berunding dengan

orang-orang muda yang tumbuh besar bersamanya dan yang melayani dia.

<sup>9</sup> Tanyanya kepada mereka, “Apakah nasihatmu supaya kita dapat menjawab rakyat yang berkata kepadaku, ‘Ringankanlah tanggungan yang dipikulkan ayah Tuanku atas kami?’”

<sup>10</sup> Orang-orang muda yang tumbuh besar bersamanya itu menjawab, “Beginilah harus Tuanku katakan kepada rakyat yang berkata kepada Tuanku, ‘Ayah Tuanku telah memberatkan tanggungan kami, tetapi mohon sudilah Tuanku meringankannya bagi kami.’ Beginilah harus Tuanku katakan kepada mereka, ‘Jari kelingkingku lebih besar daripada pinggang ayahku.’

<sup>11</sup> Ayahku telah membebankan tanggungan yang berat kepadamu, tetapi aku akan menambah tanggunganmu. Ayahku telah menghajar kamu dengan

cemeti, tetapi aku akan menghajar kamu dengan kalajengking.”

<sup>12</sup> Kemudian datanglah Yerobeam dan seluruh rakyat menghadap Rehabeam pada hari ketiga, sebagaimana perkataan raja, “Kembalilah menghadap aku dalam tiga hari.”

<sup>13</sup> Raja menjawab rakyat dengan kasar. Ia mengabaikan nasihat yang diberikan kepadanya oleh para tua-tua.

<sup>14</sup> Ia menjawab mereka menurut nasihat orang-orang muda itu, katanya, “Ayahku telah memberatkan tanggunganmu, tetapi aku akan menambah tanggunganmu. Ayahku telah menghajar kamu dengan cemeti, tetapi aku akan menghajar kamu dengan kalajengking.”

<sup>15</sup> Dengan demikian raja tidak mendengarkan permintaan rakyat. Perkara itu memang ditetapkan ALLAH, sebab Ia hendak melaksanakan firman

yang disampaikan-Nya kepada Yerobeam bin Nebat dengan perantaraan Ahia, orang Silo itu.

<sup>16</sup> Setelah semua orang Israil melihat bahwa raja tidak mau mendengarkan permintaan mereka, maka rakyat menjawab raja demikian, “Bagian apakah yang kita peroleh dari Daud? Kita tidak memperoleh milik pusaka dari anak Isai itu! Pulanglah ke kemahmu, hai Israil! Sekarang uruslah rumah tanggamu sendiri, hai Daud!” Maka pergilah orang Israil ke kemah-kemah mereka.

<sup>17</sup> Namun, Rehabeam masih bertakhta atas bani Israil yang tinggal di kota-kota Yuda.

<sup>18</sup> Kemudian Raja Rehabeam mengutus Adoram, yang mengepalai pekerja rodi. Tetapi semua orang Israil melemparinya dengan batu hingga ia mati. Raja Rehabeam pun segera menaiki



keretanya untuk melarikan diri ke Yerusalem.

<sup>19</sup> Demikianlah orang Israil memberontak terhadap keluarga Daud sampai hari ini.

<sup>20</sup> Ketika seluruh bani Israil mendengar bahwa Yerobeam sudah pulang, mereka mengutus orang untuk memanggil dia ke pertemuan umat, lalu mereka menobatkan dia menjadi raja atas semua orang Israil. Tidak ada yang mengikuti keluarga Daud selain suku Yuda saja.

<sup>21</sup> Setelah Rehabeam sampai di Yerusalem, ia mengumpulkan seluruh kaum keturunan Yuda dan suku Binyamin, seratus delapan puluh ribu orang pilihan yang siap tempur, untuk berperang melawan kaum keturunan Israil dan untuk mengembalikan kerajaan itu kepada Rehabeam bin Sulaiman.

<sup>22</sup> Tetapi turunlah firman Allah kepada Semaya, abdi Allah, demikian,

<sup>23</sup> “Katakanlah kepada Rehabeam bin Sulaiman, raja Yuda, serta kepada seluruh kaum keturunan Yuda dan Binyamin, juga kepada rakyat yang selebihnya itu,

<sup>24</sup> ‘Beginilah firman ALLAH: Jangan maju dan jangan berperang melawan saudara-saudaramu, bani Israil. Pulanglah masing-masing ke rumahnya, karena hal ini berasal dari-Ku.’” Mereka mendengarkan firman ALLAH lalu berangkat pulang, sesuai dengan firman ALLAH.

### **Raja Yerobeam Memulai Ibadah Baru (12:25-33)**

<sup>25</sup> Yerobeam membangun Kota Sikhem di Pegunungan Efraim dan tinggal di sana. Setelah itu ia bergerak dari sana, lalu membangun Penuel.

<sup>26</sup> Kata Yerobeam dalam hatinya, “Sekarang, bisa jadi kerajaan ini akan kembali kepada keluarga Daud.

<sup>27</sup> Jika rakyat pergi mempersembahkan kurban sembelihan di Bait ALLAH di Yerusalem, tentu hati rakyat akan berbalik kepada tuan mereka, yaitu Rehabeam, raja Yuda. Mereka akan membunuh aku dan kembali kepada Rehabeam, raja Yuda.”

<sup>28</sup> Sebab itu berundinglah raja, lalu dibuatnya dua ekor anak sapi dari emas. Katanya kepada orang banyak, “Terlalu repot kamu pergi ke Yerusalem. Inilah dewa-dewamu, hai Israil, yang telah menuntun kamu keluar dari Tanah Mesir.”

<sup>29</sup> Kemudian ditempatkannya yang satu di Bait-El, sedang yang lain di Dan.

<sup>30</sup> Maka hal ini menyebabkan rakyat berdosa, karena mereka pergi sampai

ke Dan untuk menyembah patung yang satu.

<sup>31</sup> Ia juga membuat kuil-kuil di bukit-bukit pengurbanan dan mengangkat imam-imam dari kalangan rakyat yang bukan dari bani Lewi.

<sup>32</sup> Yerobeam menetapkan suatu hari raya, yaitu pada hari kelima belas dalam bulan kedelapan, sama seperti hari raya di Yuda, dan ia sendiri naik ke mazbah atau tempat pembakaran kurban. Demikianlah yang dilakukannya di Bait-El. Ia mempersembahkan kurban kepada anak-anak sapi yang dibuatnya itu. Di Bait-El ia juga menugaskan imam-imam di bukit pengurbanan yang dibuatnya.

<sup>33</sup> Ia naik ke mazbah yang dibuatnya di Bait-El itu pada hari kelima belas dalam bulan kedelapan, yaitu bulan yang telah direka-rekanya sendiri. Demikianlah ia menetapkan suatu hari raya bagi

umat Israil dan naik ke mazbah untuk membakar dupa.

### **Abdi Allah dari Yuda (13:1-10)**

**13** <sup>1</sup> Kemudian datanglah seorang abdi Allah dari Yuda ke Bait-El atas perintah ALLAH. Pada waktu itu Yerobeam sedang berdiri di sisi mazbah untuk membakar dupa.

<sup>2</sup> Atas perintah ALLAH, orang itu berseru terhadap mazbah itu, katanya, "Hai, mazbah! Hai, mazbah! Beginilah firman ALLAH, 'Sesungguhnya seorang anak akan lahir bagi keluarga Daud, Yosia namanya. Ia akan mengurbankan di atasmu imam-imam bukit pengurbanan yang membakar dupa di atasmu, dan tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu.'"

<sup>3</sup> Pada hari itu juga ia memberitahukan suatu tanda ajaib, katanya, "Inilah tanda ajaib yang telah difirmankan

ALLAH, ‘Sesungguhnya mazbah ini akan terbelah, dan abu di atasnya akan tercurah.’”

<sup>4</sup> Begitu Raja Yerobeam mendengar perkataan yang diserukan abdi Allah itu terhadap mazbah di Bait-El, ia mengulurkan tangannya dari mazbah sambil berkata, “Tangkap dia!” Tetapi tangan yang diulurkannya kepada orang itu menjadi kaku sehingga tidak dapat ditariknya kembali.

<sup>5</sup> Mazbah itu pun terbelah dan abu tercurah dari atasnya, sesuai dengan tanda ajaib yang diberitahukan oleh abdi Allah itu atas perintah ALLAH.

<sup>6</sup> Lalu raja berkata kepada abdi Allah itu, “Tolong mohonkan belas kasihan ALLAH, Tuhanmu, dan doakanlah aku, supaya tanganku dapat kembali.” Maka abdi Allah itu memohonkan belas kasihan ALLAH sehingga tangan raja dapat kembali dan menjadi seperti sediakala.

<sup>7</sup> Kata raja kepada abdi Allah itu, “Mari singgah ke istanaku. Segarkanlah dirimu, sesudah itu aku hendak memberimu hadiah.”

<sup>8</sup> Tetapi kata abdi Allah itu kepada raja, “Sekalipun setengah istanamu kauberikan padaku, aku tidak mau singgah di tempatmu. Aku pun tidak mau makan roti atau minum air di tempat ini,

<sup>9</sup> karena demikianlah firman ALLAH memerintahkanku, ‘Jangan makan roti atau minum air. Jangan kembali melalui jalan yang telah kautempuh.’”

<sup>10</sup> Lalu pergilah ia melalui jalan lain dan tidak kembali melalui jalan yang ditempuhnya sewaktu ia datang ke Bait-El.

### **Seorang Nabi Tua di Bait-El (13:11-34)**

<sup>11</sup> Pada waktu itu ada seorang nabi tua yang tinggal di Bait-El. Anak-anaknya datang menceritakan kepadanya semua

perbuatan yang dilakukan abdi Allah pada hari itu di Bait-El. Mereka juga menceritakan kepada ayah mereka perkataan yang diucapkannya kepada raja.

<sup>12</sup> Lalu ayah mereka bertanya kepada mereka, “Ke jalan manakah ia pergi?” Anak-anaknya pun menunjukkan jalan yang ditempuh abdi Allah yang datang dari Yuda itu.

<sup>13</sup> Kemudian ia berkata kepada anak-anaknya, “Pelanailah keledai bagiku.” Mereka memelanai keledai baginya, lalu ia menungganginya.

<sup>14</sup> Ia pergi menyusul abdi Allah itu dan mendapatinya sedang duduk di bawah sebuah pohon besar. Tanyanya kepadanya, “Engkaukah abdi Allah yang datang dari Yuda?” Jawabnya, “Ya, akulah dia.”

<sup>15</sup> Lalu katanya kepadanya, “Mari, ikutlah aku ke rumah untuk makan roti.”



<sup>16</sup> Jawabnya, “Aku tidak dapat kembali bersamamu atau singgah di rumahmu. Aku pun tidak mau makan roti atau minum air bersamamu di tempat ini,

<sup>17</sup> karena kepadaku telah disampaikan firman ALLAH, ‘Jangan makan roti atau minum air di sana. Jangan kembali melalui jalan yang telah kautempuh.’”

<sup>18</sup> Lalu kata orang itu kepadanya, “Aku pun seorang nabi, sama seperti engkau. Ada malaikat yang bersabda kepadaku atas perintah ALLAH demikian, ‘Bawalah dia pulang bersamamu ke rumahmu, supaya ia makan roti dan minum air.’” Tetapi ia berbohong padanya.

<sup>19</sup> Maka kembalilah orang itu bersamanya, lalu makan roti dan minum air di rumahnya.

<sup>20</sup> Sementara mereka duduk menghadap meja, turunlah firman ALLAH kepada nabi yang telah membawa dia kembali.

<sup>21</sup> Lalu nabi itu berseru kepada abdi Allah yang datang dari Yuda itu, katanya, “Beginilah firman ALLAH, ‘Karena engkau telah mendurhaka terhadap firman ALLAH dan tidak memegang teguh perintah yang diberikan kepadamu oleh ALLAH, Tuhanmu,

<sup>22</sup> melainkan kembali lalu makan roti dan minum air di tempat ini padahal Ia telah berfirman kepadamu, “Jangan makan roti atau minum air di situ,” maka jenazahmu tidak akan masuk ke dalam kubur nenek moyangmu.’”

<sup>23</sup> Setelah makan roti dan minum air, dipelanainyalah keledainya untuk nabi yang telah dibawanya kembali itu.

<sup>24</sup> Orang itu pun pergi, tetapi di jalan ia dihadang seekor singa yang kemudian menewaskannya. Jenazahnya tercampak di jalan, sementara keledai dan singa itu berdiri di sisinya.

<sup>25</sup> Kemudian lewatlah beberapa orang di situ. Melihat jenazah itu tercampak di jalan dengan singa berdiri di sisinya, pergilah mereka mengabarkannya di kota tempat nabi tua itu tinggal.

<sup>26</sup> Ketika nabi yang mengajak orang itu berbalik dari jalannya mendengar hal itu, berkatalah ia, “Dialah abdi Allah yang mendurhaka terhadap firman ALLAH. Sebab itu ALLAH menyerahkan dia kepada singa yang kemudian mencabik dan menewaskannya, sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH kepadanya.”

<sup>27</sup> Kemudian berkatalah ia kepada anak-anaknya, “Pelanailah keledai bagiku.” Mereka pun memelanainya.

<sup>28</sup> Ia pergi dan mendapati jenazah orang itu tercampak di jalan, sementara keledai dan singa itu berdiri di sisi jenazah itu. Singa itu tidak memakan jenazah itu, pula tidak mencabik keledai itu.

<sup>29</sup> Nabi itu mengangkat jenazah abdi Allah itu, meletakkannya ke atas keledai, dan membawanya pulang ke kotanya untuk meratapi dan menguburkannya.

<sup>30</sup> Diletakkannya jenazah itu dalam kuburnya sendiri lalu mereka meratapi jenazah itu demikian, “Aduh, saudaraku!”

<sup>31</sup> Setelah menguburkannya, berkatalah ia kepada anak-anaknya, “Kalau aku mati, kuburkanlah aku dalam kubur tempat abdi Allah itu dikuburkan. Letakkanlah tulang-tulangku di sisi tulang-tulangnyanya.

<sup>32</sup> Karena perkataan yang diserukannya atas perintah ALLAH terhadap mazbah yang ada di Bait-El dan terhadap semua kuil di bukit-bukit pengurbanan di kota-kota Samaria pasti akan terjadi.”

<sup>33</sup> Sesudah peristiwa itu pun Yerobeam tidak berbalik dari jalannya yang jahat. Sebaliknya, ia mengangkat pula imam-

imam untuk bukit-bukit pengurbanan dari kalangan rakyat, dan melantik siapa saja yang mau menjadi imam di bukit-bukit pengurbanan.

<sup>34</sup> Hal itu menyebabkan keluarga Yerobeam berdosa, sehingga mereka dilenyapkan dan dipunahkan dari muka bumi.

### **Sambungan Riwayat Raja Yerobeam (14:1-20)**

**14** <sup>1</sup> Tak lama setelah itu Abia bin Yerobeam jatuh sakit.

<sup>2</sup> Kata Yerobeam kepada istrinya, “Berkemaslah, menyamarlah supaya jangan diketahui orang bahwa engkau istri Yerobeam, lalu pergilah ke Silo. Di sana ada Nabi Ahia, yang dahulu mengatakan bahwa aku akan menjadi raja atas bangsa ini.

<sup>3</sup> Bawalah sepuluh roti, beberapa kue kering, dan sekendi air madu, lalu

pergilah mendapatkannya. Ia akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi dengan anak ini.”

<sup>4</sup> Istri Yerobeam pun berbuat demikian. Ia berkemas, pergi ke Silo, dan sampai di rumah Ahia. Pada waktu itu Ahia tidak dapat melihat lagi. Matanya telah kabur karena ia sudah tua.

<sup>5</sup> Namun, ALLAH berfirman kepada Ahia, “Ketahuilah, istri Yerobeam datang untuk mencari petunjuk darimu mengenai anaknya, karena anak itu sakit. Begini-begitu harus kaukatakan kepadanya. Waktu ia datang, ia akan berpura-pura menjadi orang lain.”

<sup>6</sup> Begitu Ahia mendengar bunyi langkah kaki perempuan itu memasuki pintu, berkatalah ia, “Masuklah, hai istri Yerobeam. Mengapa engkau berpura-pura menjadi orang lain? Aku disuruh menyampaikan kepadamu kabar yang menyusahkan.

<sup>7</sup> Pulanglah, katakanlah kepada Yerobeam, 'Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, "Aku telah mengangkat engkau dari tengah-tengah bangsa itu dan menjadikan engkau pemimpin atas umat-Ku Israil.

<sup>8</sup> Aku telah mengoyakkan kerajaan itu dari keluarga Daud dan memberikannya kepadamu. Tetapi engkau tidak seperti hamba-Ku Daud, yang memegang teguh perintah-perintah-Ku dan yang hidup mengikuti Aku dengan segenap hatinya, sehingga ia hanya melakukan apa yang benar dalam pandangan-Ku.

<sup>9</sup> Sebaliknya, engkau telah berbuat jahat, lebih daripada semua orang yang ada sebelum engkau. Engkau pergi membuat bagi dirimu sembah-sembahan lain serta patung-patung tuangan sehingga engkau membangkitkan murka-Ku, sementara Aku kaucampakkan ke belakangmu.

<sup>10</sup> Maka sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas keluarga Yerobeam. Aku akan melenyapkan dari Yerobeam setiap laki-laki, baik orang kurungan maupun orang merdeka, di antara orang Israil. Aku akan menyingkirkan keluarga Yerobeam seperti orang menyingkirkan kotoran sampai habis.

<sup>11</sup> Setiap orang dari Yerobeam yang mati di kota akan dimakan anjing, dan yang mati di padang akan dimakan burung-burung di udara, karena ALLAH telah berfirman.”

<sup>12</sup> Segeralah pulang ke rumahmu. Pada waktu kakimu memasuki kota, anak itu akan mati.

<sup>13</sup> Seluruh Israil akan meratapi dia dan menguburkannya. Dari keturunan Yerobeam, dan di antara keluarga Yerobeam, hanya dialah yang akan masuk ke dalam kubur sebab dalam



dirinya didapati sesuatu yang baik dalam pandangan ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>14</sup> ALLAH akan membangkitkan bagi diri-Nya seorang raja atas Israil yang akan melenyapkan keluarga Yerobeam pada hari ini. Ya, sekarang ini juga.

<sup>15</sup> ALLAH akan menghajar Israil seperti buluh yang bergoyang-goyang di air. Ia akan mencabut Israil dari tanah yang baik ini, yang telah dikaruniakan-Nya kepada nenek moyangnya. Ia akan menyerakkan mereka ke seberang Sungai Efrat, sebab mereka telah membuat patung-patung Dewi Asyera serta membangkitkan murka ALLAH.

<sup>16</sup> Ia akan lepas tangan terhadap orang Israil oleh karena dosa-dosa Yerobeam yang dilakukannya sendiri, dan yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.”

<sup>17</sup> Istri Yerobeam segera pulang lalu sampai di Tirza. Ketika ia memasuki

ambang pintu rumah, meninggallah anak itu.

<sup>18</sup> Seluruh Israil menguburkan dia dan meratapinya sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan hamba-Nya, Nabi Ahia.

<sup>19</sup> Riwayat Yerobeam selebihnya, bagaimana ia berperang dan bagaimana ia bertakhta, sesungguhnya semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil.

<sup>20</sup> Yerobeam bertakhta dua puluh dua tahun lamanya, lalu ia dibaringkan bersama nenek moyangnya. Maka Nadab, anaknya, naik takhta menggantikannya.

### **Sambungan Riwayat Raja Rehabeam (14:21-31)**

<sup>21</sup> Rehabeam bin Sulaiman bertakhta di Yuda. Umur Rehabeam empat puluh satu tahun pada waktu ia naik takhta.

Tujuh belas tahun lamanya ia bertakhta di Yerusalem, kota yang dipilih ALLAH dari antara semua suku Israil untuk menegakkan nama-Nya di sana. Nama ibunya ialah Naama, orang Amon.

<sup>22</sup> Orang Yuda melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH dan menggusarkan Dia dengan dosa-dosa yang mereka perbuat, lebih daripada semua yang dilakukan oleh nenek moyang mereka.

<sup>23</sup> Mereka juga membangun tempat-tempat tinggi, tiang-tiang berhala, dan patung-patung Dewi Asyera di atas setiap bukit yang tinggi dan di bawah setiap pohon yang rimbun.

<sup>24</sup> Bahkan ada kaum laki-laki pelacur kuil di negeri itu. Mereka melakukan hal-hal keji sebagaimana diperbuat bangsa-bangsa yang telah dihalau ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>25</sup> Pada tahun kelima zaman Raja Rehabeam, majulah Sisak, raja Mesir, menyerang Yerusalem.

<sup>26</sup> Ia merampas perbendaharaan Bait ALLAH dan perbendaharaan istana raja. Segala sesuatu dirampasnya. Ia juga merampas semua perisai emas yang dibuat Sulaiman.

<sup>27</sup> Raja Rehabeam membuat perisai-perisai tembaga sebagai gantinya, dan mempercayakannya kepada pemimpin-pemimpin bentara yang menjaga pintu istana raja.

<sup>28</sup> Kapan pun raja masuk ke Bait ALLAH, bentara-bentara membawa perisai-perisai itu dan kemudian mengembalikannya ke kamar jaga para bentara.

<sup>29</sup> Riwayat Rehabeam selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>30</sup> Di antara Rehabeam dengan Yerobeam selalu saja ada peperangan.

<sup>31</sup> Lalu Rehabeam dibaringkan bersama nenek moyangnya. Ia dimakamkan bersama nenek moyangnya di Kota Daud. Nama ibunya ialah Naama, orang Amon. Maka Abiam, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Abiam, Raja Yuda (15:1-8)**

**15** <sup>1</sup> Pada tahun kedelapan belas zaman Raja Yerobeam bin Nebat, Abiam naik takhta atas Yuda.

<sup>2</sup> Tiga tahun lamanya ia bertakhta di Yerusalem. Nama ibunya ialah Maakha binti Abisalom.

<sup>3</sup> Ia mengikuti segala dosa yang telah dilakukan ayahnya sebelumnya. Hatinya tidak tulus kepada ALLAH, Tuhannya, seperti hati Daud, leluhurnya.

<sup>4</sup> Tetapi oleh karena Daud maka ALLAH, Tuhannya, mengaruniakan suatu

pelita kepadanya di Yerusalem dengan mengangkat anaknya menggantikan dia, serta dengan meneguhkan Yerusalem.

<sup>5</sup> Sebab Daud telah melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH dan tidak menyimpang dari segala yang diperintahkan-Nya seumur hidupnya, kecuali dalam perkara Uria, orang Het itu.

<sup>6</sup> Peperangan yang sebelumnya terjadi di antara Rehabeam dengan Yerobeam terus berlanjut seumur hidup Abiam.

<sup>7</sup> Riwayat Abiam selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda? Ada peperangan di antara Abiam dengan Yerobeam.

<sup>8</sup> Kemudian Abiam dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di Kota Daud. Maka Asa, anaknya, naik takhta menggantikannya.

### **Asa, Raja Yuda (15:9-24)**

<sup>9</sup> Pada tahun kedua puluh pemerintahan Yerobeam, raja Israil, Asa naik takhta atas Yuda.

<sup>10</sup> Empat puluh satu tahun lamanya Asa bertakhta di Yerusalem. Nama neneknya ialah Maakha binti Abisalom.

<sup>11</sup> Asa melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH seperti Daud, leluhurnya.

<sup>12</sup> Ia mengusir kaum laki-laki pelacur kuil dari negeri itu dan menyingkirkan segala berhala yang dibuat oleh leluhurnya.

<sup>13</sup> Ia bahkan memecat Maakha, neneknya, dari kedudukan ibu suri, sebab Maakha membuat patung kekejian bagi Dewi Asyera. Asa menebang patung keji itu dan membakarnya di Lembah Kidron.

<sup>14</sup> Memang bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya, tetapi hati Asa tulus kepada ALLAH seumur hidupnya.

<sup>15</sup> Ia membawa ke dalam Bait ALLAH persembahan-persembahan suci ayahnya dan persembahan-persembahan suci miliknya sendiri, yaitu perak, emas, dan berbagai perlengkapan.

<sup>16</sup> Ada peperangan di antara Asa dengan Baesa, raja Israil, seumur hidup mereka.

<sup>17</sup> Baesa, raja Israil, maju menyerang Yuda. Ia membangun Rama untuk mencegah orang keluar atau masuk ke wilayah Asa, raja Yuda.

<sup>18</sup> Maka Asa mengambil semua perak dan emas yang tersisa dalam perbendaharaan Bait ALLAH serta istana raja, lalu menyerahkannya kepada para pegawainya. Kemudian Raja Asa mengutus mereka kepada Benhadad bin



Tabrimon bin Hezion, raja Aram yang tinggal di Damsyik, dengan pesan,

<sup>19</sup> “Ada perjanjian antara aku dengan Tuan, antara ayahku dengan ayah Tuan. Lihatlah, aku mengirimkan kepada Tuan suatu pemberian, yaitu perak dan emas. Batalkanlah perjanjian Tuan dengan Baesa, raja Israil, supaya ia mundur dariku.”

<sup>20</sup> Benhadad mendengarkan Raja Asa. Ia menyuruh panglima-panglima pasukannya menyerang kota-kota Israil. Ia mengalahkan Lyon, Dan, Abel-Bet-Maakha, seluruh Kinerot, dan seluruh Tanah Naftali.

<sup>21</sup> Pada waktu Baesa mendengar hal itu, berhentilah ia membangun Rama, lalu tinggal di Tirza.

<sup>22</sup> Raja Asa mengerahkan semua orang Yuda tanpa terkecuali, lalu mereka mengangkut batu dan kayu yang dipakai Baesa untuk membangun Rama.

Dengan semua itu Raja Asa membangun Geba-Binyamin dan Mizpa.

<sup>23</sup> Seluruh riwayat Asa selebihnya, segala kejayaannya, semua yang dilakukannya, dan kota-kota yang dibangunnya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda? Tetapi pada masa tuanya ia menderita sakit pada kedua kakinya.

<sup>24</sup> Lalu Asa dibaringkan bersama nenek moyangnya, dan dimakamkan bersama nenek moyangnya di Kota Daud, leluhurnya. Maka Yosafat, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Nadab, Raja Israil (15:25-32)**

<sup>25</sup> Nadab bin Yerobeam naik takhta atas Israil pada tahun kedua pemerintahan Asa, raja Yuda. Dua tahun lamanya ia bertakhta atas Israil.

<sup>26</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH serta hidup mengikuti

jejak ayahnya dan dosa ayahnya, sehingga menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>27</sup> Baesa bin Ahia dari kaum keturunan Isakhar bersekongkol melawan dia. Pada waktu Nadab dan seluruh Israil mengepung Gibeton, ia dibunuh oleh Baesa di Gibeton, wilayah orang Filistin.

<sup>28</sup> Peristiwa itu terjadi pada tahun ketiga pemerintahan Asa, raja Yuda. Maka Baesa naik takhta menggantikan Nadab.

<sup>29</sup> Begitu ia naik takhta, dibantainya seluruh keluarga Yerobeam. Tidak ditinggalkannya bagi Yerobeam seorang pun yang bernyawa. Dipunahkannya semuanya, sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan hamba-Nya Ahia, orang Silo itu.

<sup>30</sup> Hal itu terjadi karena dosa-dosa Yerobeam -- yang dilakukannya sendiri dan yang menyebabkan orang

Israil berdosa pula -- dan karena ia membangkitkan murka ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>31</sup> Riwayat Nadab selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>32</sup> Ada peperangan di antara Asa dengan Baesa, raja Israil, seumur hidup mereka.

### **Baesa, Raja Israil (15:33-16:7)**

<sup>33</sup> Pada tahun ketiga pemerintahan Asa, raja Yuda, Baesa bin Ahia bertakhta atas seluruh Israil di Tirza. Empat puluh tahun lamanya ia bertakhta.

<sup>34</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH serta hidup mengikuti jejak Yerobeam dan mengikuti dosanya, yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

**16** <sup>1</sup> Kemudian turunlah firman ALLAH kepada Yehu bin Hanani menentang Baesa, demikian bunyinya, <sup>2</sup> “Aku telah mengangkat engkau dari debu dan menjadikan engkau pemimpin atas umat-Ku Israil, tetapi engkau hidup mengikuti jejak Yerobeam dan menyebabkan umat-Ku Israil berdosa pula, sehingga mereka membangkitkan murka-Ku dengan dosa-dosa mereka itu.

<sup>3</sup> Sesungguhnya, Aku akan menyingkirkan Baesa dan keluarganya. Aku akan menjadikan keluargamu sama seperti keluarga Yerobeam bin Nebat.

<sup>4</sup> Setiap orang dari Baesa yang mati di kota akan dimakan anjing, dan setiap orangnya yang mati di padang akan dimakan burung-burung di udara.”

<sup>5</sup> Riwayat Baesa selebihnya, apa yang dilakukannya serta kejayaannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>6</sup> Lalu Baesa dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di Tirza. Maka Ela, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

<sup>7</sup> Juga dengan perantaraan Nabi Yehu bin Hanani turunlah firman ALLAH menentang Baesa dan keluarganya sehubungan dengan segala kejahatan yang telah dilakukannya dalam pandangan ALLAH, dan juga karena ia telah membunuh Yerobeam. Baesa membangkitkan murka-Nya dengan perbuatan tangannya dan menjadi sama seperti keluarga Yerobeam.

### **Ela, Raja Israil (16:8-14)**

<sup>8</sup> Pada tahun kedua puluh enam pemerintahan Asa, raja Yuda, Ela bin Baesa naik takhta atas Israil di Tirza. Ia bertakhta dua tahun lamanya.

<sup>9</sup> Kemudian Zimri, pegawainya yang menjadi panglima atas setengah

keretanya, bersekongkol melawan dia. Suatu kali, ketika ia berada di Tirza tengah minum-minum sampai mabuk di rumah Arza, kepala istananya di Tirza, <sup>10</sup> datanglah Zimri menyerang dia dan membunuhnya. Peristiwa itu terjadi pada tahun kedua puluh tujuh pemerintahan Asa, raja Yuda. Maka Zimri pun naik takhta menggantikan Ela.

<sup>11</sup> Segera setelah Zimri naik takhta dan duduk di atas takhtanya, ia membunuh seluruh keluarga Baesa. Tak ditinggalkannya bagi Baesa seorang laki-laki pun, baik kerabatnya maupun sahabatnya.

<sup>12</sup> Demikianlah Zimri memunahkan seluruh keluarga Baesa, sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan Nabi Yehu menentang Baesa.

<sup>13</sup> Hal itu terjadi karena semua dosa Baesa dan dosa Ela, anaknya, baik yang

mereka lakukan sendiri maupun yang menyebabkan orang Israil berdosa, sehingga mereka membangkitkan murka ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dengan berhala-berhala mereka.

<sup>14</sup> Riwayat Ela selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

### **Zimri, Raja Israil (16:15-20)**

<sup>15</sup> Pada tahun kedua puluh tujuh pemerintahan Asa, raja Yuda, Zimri bertakhta tujuh hari lamanya di Tirza. Pada waktu itu pasukan sedang berkemah mengepung Gibeton, wilayah orang Filistin.

<sup>16</sup> Ketika pasukan yang sedang berkemah itu mendengar kabar yang mengatakan, “Zimri telah bersekongkol melawan raja serta membunuhnya,” maka pada hari itu juga semua orang



Israil di perkemahan menobatkan Omri, panglima tentara mereka, menjadi raja atas Israil.

<sup>17</sup> Omri maju dari Gibeton beserta semua orang Israil, lalu mengepung Tirza.

<sup>18</sup> Begitu Zimri melihat bahwa kota itu telah direbut, masuklah ia ke dalam puri istana raja lalu membakar habis istana itu bersama dirinya. Maka matilah ia

<sup>19</sup> karena dosa-dosa yang telah dilakukannya. Ia mengerjakan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH serta hidup mengikuti jejak Yerobeam. Diikutinya dosa Yerobeam yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>20</sup> Riwayat Zimri selebihnya dan persekongkolan yang diadakannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

### **Omri, Raja Israil (16:21-28)**

<sup>21</sup> Pada waktu itu rakyat Israil terbagi dua. Sebagian rakyat mengikuti Tibni bin Ginat dan hendak menobatkannya menjadi raja, sedangkan sebagian yang lain mengikuti Omri.

<sup>22</sup> Akan tetapi, rakyat yang mengikuti Omri lebih kuat daripada rakyat yang mengikuti Tibni bin Ginat. Maka Tibni pun mati, dan Omri menjadi raja.

<sup>23</sup> Omri naik takhta atas Israil pada tahun ketiga puluh satu pemerintahan Asa, raja Yuda. Ia bertakhta dua belas tahun lamanya, enam tahun di antaranya di Tirza.

<sup>24</sup> Dibelinya Gunung Samaria dari Semer seharga dua talenta perak dan dibangunnya sebuah kota di atas gunung itu. Kemudian dinamainya kota itu Samaria, menurut nama Semer, pemilik gunung itu.

<sup>25</sup> Omri melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Kejahatan yang dilakukannya lebih besar daripada semua orang yang mendahuluinya.

<sup>26</sup> Ia hidup mengikuti segala jejak Yerobeam bin Nebat dan mengikuti dosa Yerobeam yang menyebabkan orang Israil berdosa pula, sehingga mereka membangkitkan murka ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dengan berhala-berhala mereka.

<sup>27</sup> Riwayat Omri selebihnya, apa yang dilakukannya serta kejayaan yang dicapainya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>28</sup> Lalu Omri dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di Samaria. Maka Ahab, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

## **Raja Ahab Menyembah Dewa Baal (16:29-34)**

<sup>29</sup> Ahab bin Omri naik takhta atas Israil pada tahun ketiga puluh delapan pemerintahan Asa, raja Yuda. Ahab bin Omri bertakhta atas Israil di Samaria dua puluh dua tahun lamanya,

<sup>30</sup> dan ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, lebih daripada semua orang yang mendahuluinya.

<sup>31</sup> Seakan-akan hidup dalam dosa-dosa Yerobeam bin Nebat adalah perkara ringan, ia memperistri pula Izebel binti Etbaal, raja Sidon, lalu pergi beribadah kepada Baal dan sujud menyembahnya.

<sup>32</sup> Didirikannya mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi Baal di kuil Baal yang dibangunnya di Samaria,

<sup>33</sup> lalu dibuatnya patung Dewi Asyera bahkan banyak hal yang lain sehingga ia membangkitkan murka ALLAH, Tuhan

yang disembah bani Israil, lebih daripada semua raja Israil yang pernah ada sebelum dirinya.

<sup>34</sup> Di zamannya, seorang dari Bait-El bernama Hiel membangun kembali Kota Yerikho. Ia meletakkan dasarnya dengan nyawa Abiram, anaknya yang sulung, dan mendirikan pintu-pintu gerbangnya dengan nyawa Segub, anaknya yang bungsu, sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan Yusak bin Nun.

### **Nabi Ilyas di Tepi Sungai Kerit (17:1-6)**

**17** <sup>1</sup> Suatu waktu Ilyas, orang Tisbe dari Tisbe-Gilead, berkata kepada Ahab, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, Tuhan yang disembah bani Israil, yang kepada-Nya aku mengabdikan, tidak akan turun embun atau hujan pada tahun-tahun ini kecuali jika mulutku mengatakannya.”

<sup>2</sup> Lalu turunlah firman ALLAH kepadanya demikian,

<sup>3</sup> “Pergilah dari sini ke arah timur dan bersembunyilah di tepi Sungai Kerit, di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>4</sup> Engkau dapat minum dari sungai itu, dan burung-burung gagak telah Kuperintahkan untuk menyediakan makananmu di sana.”

<sup>5</sup> Maka pergilah ia dan bertindak sesuai dengan firman ALLAH. Ia tinggal di tepi Sungai Kerit, di sebelah timur Sungai Yordan.

<sup>6</sup> Burung-burung gagak membawakannya roti dan daging pada pagi dan juga petang hari, dan ia minum dari sungai itu.

### **Nabi Ilyas dan Janda di Sarfat (17:7-24)**

<sup>7</sup> Setelah lewat beberapa waktu, sungai itu menjadi kering, sebab hujan tidak turun di negeri itu.

<sup>8</sup> Lalu turunlah firman ALLAH kepadanya demikian,

<sup>9</sup> “Pergilah segera ke Sarfat, wilayah Sidon, dan tinggallah di sana. Ketahuilah, Aku telah memerintahkan seorang janda untuk menyediakan makananmu di sana.”

<sup>10</sup> Ilyas pun segera pergi ke Sarfat. Sesampainya ia di pintu gerbang kota itu, tampak ada seorang janda yang sedang mengumpulkan kayu bakar di sana. Ilyas memanggil dia dan berkata, “Tolong ambilkan bagiku sedikit air dalam kendi, supaya aku dapat minum.”

<sup>11</sup> Ketika perempuan itu hendak pergi mengambilnya, Ilyas memanggilnya lagi dan berkata, “Tolong bawakan juga bagiku sepotong roti.”

<sup>12</sup> Maka kata perempuan itu, “Demi ALLAH, Tuhanmu yang hidup, tidak ada padaku sepotong roti pun, kecuali segenggam penuh tepung dalam

tempayan dan sedikit minyak dalam buyung. Sekarang ini aku sedang mengumpulkan satu dua potong kayu bakar, supaya aku dapat pulang serta mengolah tepung itu bagi diriku dan bagi anakku sehingga kami dapat makan, lalu setelah itu kami mati.”

<sup>13</sup> Kata Ilyas kepadanya, “Jangan takut. Pergilah dan lakukanlah seperti yang kaukatakan, tetapi buatlah dahulu bagiku sepotong roti bundar kecil dari tepung itu dan bawalah kepadaku. Setelah itu barulah buat bagi dirimu dan bagi anakmu.

<sup>14</sup> Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buyung itu tidak akan berkurang sampai saat ALLAH menurunkan hujan ke atas muka bumi.’”

<sup>15</sup> Perempuan itu pun pergi dan bertindak sesuai dengan perkataan



Ilyas. Maka perempuan itu beserta keluarganya dan juga Ilyas dapat makan selama beberapa waktu.

<sup>16</sup> Tepung dalam tempayan itu tidak pernah habis dan minyak dalam buyung itu tidak juga berkurang, sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan Ilyas.

<sup>17</sup> Tak berapa lama sesudah peristiwa itu, anak dari perempuan pemilik rumah itu jatuh sakit. Sakitnya amat parah sehingga anak itu berhenti bernapas.

<sup>18</sup> Kata perempuan itu kepada Ilyas, “Apa masalahku dengan engkau, ya abdi Allah? Engkau telah singgah di tempatku untuk mengingatkan kesalahanku dan untuk membunuh anakku.”

<sup>19</sup> Kata Ilyas, “Bawalah anakmu itu kepadaku.” Lalu diambalnya anak itu dari pangkuan ibunya, dibawanya naik ke kamar atas tempat ia tinggal, dan dibaringkannya di tempat tidurnya.

<sup>20</sup> Kemudian berserulah ia kepada ALLAH, katanya, “Ya ALLAH, ya Tuhanku, masakan Engkau mendatangkan celaka atas janda yang menerima aku sebagai pendatang ini, dengan membunuh anaknya?”

<sup>21</sup> Lalu ia mengunjurkan tubuhnya di atas anak itu tiga kali dan berseru kepada ALLAH, katanya, “Ya ALLAH, ya Tuhanku, kembalikanlah kiranya nyawa anak ini ke dalam tubuhnya.”

<sup>22</sup> ALLAH mendengarkan perkataan Ilyas. Nyawa anak itu pun kembali ke dalam tubuhnya sehingga ia hidup lagi.

<sup>23</sup> Ilyas mengambil anak itu, membawanya turun dari kamar atas ke dalam rumah, dan menyerahkannya kepada ibunya. Kata Ilyas, “Lihatlah, anakmu hidup.”

<sup>24</sup> Kata perempuan itu kepada Ilyas, “Sekarang aku tahu bahwa engkau ini

abdi Allah, dan firman ALLAH yang kaukatakan itu benar.”

### **Obaja Bertemu Nabi Ilyas (18:1-15)**

**18**<sup>1</sup> Setelah sekian lama, pada tahun ketiga turunlah firman ALLAH kepada Ilyas demikian, “Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada Ahab, sebab Aku akan menurunkan hujan ke atas muka bumi.”

<sup>2</sup> Maka Ilyas pun pergi untuk memperlihatkan diri kepada Ahab. Bencana kelaparan merajalela di Samaria.

<sup>3</sup> Suatu kali Ahab memanggil Obaja, kepala istananya. Obaja adalah seorang yang sangat bertakwa kepada ALLAH.

<sup>4</sup> Pada waktu Izebel melenyapkan nabi-nabi ALLAH, Obaja mengambil seratus orang nabi lalu menyembunyikan mereka dalam gua, lima puluh orang

sekelompok, dan menyediakan bagi mereka roti serta air.

<sup>5</sup> Kata Ahab kepada Obaja, “Jelajahilah negeri ini, datangi semua mata air dan sungai. Barangkali kita dapat menemukan rumput sehingga kita dapat menyelamatkan kuda serta bagal, dan tidak perlu memotong seekor pun dari binatang-binatang itu.”

<sup>6</sup> Maka mereka membagi negeri itu untuk dijelajahi. Ahab pergi seorang diri ke arah yang satu dan Obaja pergi seorang diri ke arah yang lain.

<sup>7</sup> Sementara Obaja di perjalanan, tiba-tiba ia bertemu dengan Ilyas. Obaja mengenalinya lalu sujud dan berkata, “Benarkah ini Tuanku Ilyas?”

<sup>8</sup> Jawabnya, “Benar. Pergilah, katakan kepada tuanmu, ‘Ilyas ada di sini.’”

<sup>9</sup> Kata Obaja, “Apakah dosa hamba, sehingga Tuan menyerahkan hambamu

ini ke dalam tangan Ahab untuk dibunuh olehnya?

<sup>10</sup> Demi ALLAH, Tuhanmu yang hidup, tidak ada bangsa atau kerajaan yang tidak didatangi oleh suruhan tuanku Ahab untuk mencari Tuan. Apabila orang berkata, 'Ia tidak ada,' maka ia menyuruh kerajaan atau bangsa itu bersumpah bahwa mereka memang tidak menemukan Tuan.

<sup>11</sup> Tetapi sekarang Tuan berkata, 'Pergilah, katakanlah kepada tuanmu, "Ilyas ada di sini."' "

<sup>12</sup> Nanti, setelah hamba pergi meninggalkan Tuan, Ruh ALLAH mengangkat Tuan ke tempat yang tidak hamba ketahui. Lalu apabila hamba datang memberitahu kepada Ahab dan ia tidak mendapati Tuan, maka ia akan membunuh hamba, padahal hambamu ini bertakwa kepada ALLAH sejak kecil.

<sup>13</sup> Tidakkah diberitahukan kepada Tuanku apa yang hamba lakukan ketika Izebel membunuh nabi-nabi ALLAH? Hamba menyembunyikan seratus orang dari antara nabi-nabi ALLAH di dalam gua, lima puluh orang sekelompok, dan menyediakan bagi mereka roti serta air.

<sup>14</sup> Tetapi sekarang Tuan berkata, ‘Pergilah, katakanlah kepada tuanmu, “Ilyas ada di sini.”’ Pasti ia akan membunuh hamba.”

<sup>15</sup> Kata Ilyas, “Demi ALLAH, Tuhan semesta alam, yang hidup dan yang kepada-Nya aku mengabdikan, sesungguhnya hari ini juga aku akan memperlihatkan diri kepadanya.”

### **Nabi Ilyas Bertemu Raja Ahab (18:16-19)**

<sup>16</sup> Maka pergilah Obaja menemui Ahab dan memberitahukan hal itu kepadanya. Lalu Ahab pun pergi menemui Ilyas.

<sup>17</sup> Pada waktu Ahab melihat Ilyas, Ahab berkata kepadanya, “Engkaukah ini, hai orang yang menyusahkan Israil?”

<sup>18</sup> Jawabnya, “Bukan aku yang menyusahkan Israil, melainkan engkau dan kaum keluargamu, sebab kalian telah meninggalkan perintah-perintah ALLAH lalu mengikuti dewa-dewa Baal.

<sup>19</sup> Sekarang, kumpulkanlah semua orang Israil lalu temui aku di Gunung Karmel. Ajak pula empat ratus lima puluh orang nabi Dewa Baal itu, dan empat ratus orang nabi Dewi Asyera, yang mendapat makanan dari meja Izebel.”

### **Nabi Ilyas di Gunung Karmel (18:20-46)**

<sup>20</sup> Ahab mengirim utusan ke seluruh bani Israil dan mengumpulkan nabi-nabi di Gunung Karmel.

<sup>21</sup> Kemudian Ilyas mendekati seluruh rakyat itu dan berkata, “Berapa lama

lagi kamu akan berjalan timpang dengan mendua hati? Jika ALLAH itu Tuhan, ikutilah Dia, tetapi jika Baal itu Tuhan, ikutilah dia.” Rakyat tidak menjawab dia sepatah kata pun.

<sup>22</sup> Kemudian Ilyas berkata kepada rakyat, “Hanya aku sendiri inilah yang masih tinggal sebagai nabi ALLAH, sedangkan nabi-nabi Dewa Baal itu ada empat ratus lima puluh orang jumlahnya.

<sup>23</sup> Berikanlah kepada kami dua ekor sapi jantan. Mereka boleh memilih seekor sapi untuk mereka, memotong-motongnya, lalu meletakkannya di atas kayu bakar, tetapi jangan bubuhkan api pada kayu bakar itu. Aku akan mengolah sapi yang seekor lagi, meletakkannya di atas kayu bakar, juga tanpa membubuhkan api pada kayu bakar itu.

<sup>24</sup> Panggillah nama dewamu. Aku akan memanggil nama ALLAH. Mana yang



menjawab dengan api, dialah Tuhan.” Kata seluruh rakyat itu, “Usul yang baik!”

<sup>25</sup> Kemudian berkatalah Ilyas kepada nabi-nabi Dewa Baal itu, “Pilihlah seekor sapi untukmu dan olahlah lebih dahulu, karena kamu banyak jumlahnya. Panggillah nama dewamu, tetapi jangan bubuhkan api.”

<sup>26</sup> Maka mereka mengambil sapi yang diberikan kepada mereka, mengolahnya, lalu memanggil nama Baal dari pagi sampai tengah hari. Mereka berseru-seru, “Ya Baal, jawablah kami!” Tetapi tidak ada suara dan tidak ada yang menjawab. Sementara itu mereka berjingkrak-jingkrak di sekeliling mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, yang mereka buat.

<sup>27</sup> Tengah hari Ilyas mengolok-olok mereka, katanya, “Panggillah dengan suara nyaring! Bukankah dia itu dewa? Mungkin ia sedang berpikir, mungkin

sedang pergi, mungkin sedang dalam perjalanan. Jangan-jangan ia tertidur dan harus dibangunkan.”

<sup>28</sup> Maka mereka memanggil dengan suara nyaring serta menoreh-noreh diri dengan pedang dan tombak seperti yang biasa mereka lakukan, sehingga darah bercucuran dari tubuh mereka.

<sup>29</sup> Setelah lewat tengah hari, mereka kesurupan sampai waktu mempersembahkan persembahan petang. Namun, tidak ada suara, tidak ada yang menjawab, dan tidak ada tanggapan.

<sup>30</sup> Lalu kata Ilyas kepada seluruh rakyat, “Mendekatlah kepadaku!” Maka seluruh rakyat pun mendekatinya. Kemudian Ilyas memperbaiki mazbah ALLAH yang telah diruntuhkan itu.

<sup>31</sup> Diambilnya dua belas buah batu sesuai dengan jumlah suku bani Yakub -- kepada Yakub ini pernah turun firman

Allah demikian, “Namamu akan menjadi Israil.”

<sup>32</sup> Dengan batu-batu itu dibangunnya suatu mazbah demi nama ALLAH dan dibuatnya parit di sekeliling mazbah itu, yang dapat memuat dua sukat benih.

<sup>33</sup> Diaturnya kayu bakar, lalu dipotong-potongnya sapi itu, dan diletakkannya di atas kayu bakar.

<sup>34</sup> Kemudian ia berkata, “Isilah empat buah tempayan dengan air, lalu curahkanlah air itu ke atas kurban bakaran dan juga kayu bakar itu.”

Katanya, “Buatlah begitu untuk kedua kalinya.” Lalu mereka melakukan hal

itu untuk kedua kalinya. Katanya lagi,

“Buatlah begitu untuk ketiga kalinya.”

Maka mereka melakukannya lagi untuk ketiga kalinya.

<sup>35</sup> Air pun mengalir dari mazbah itu, memenuhi parit di sekelilingnya.

<sup>36</sup> Ketika tiba waktu mempersembahkan persembahan petang, majulah Nabi Ilyas dan berkata, “Ya ALLAH, Tuhan Ibrahim, Ishak, dan Israil, biarlah pada hari ini mereka tahu bahwa Engkau adalah Tuhan di Israil, bahwa aku ini hamba-Mu, dan bahwa aku melakukan segala hal ini berdasarkan firman-Mu.

<sup>37</sup> Jawablah aku, ya ALLAH, jawablah aku, supaya umat ini tahu bahwa Engkau, ya ALLAH, adalah Tuhan, dan bahwa Engkau adalah yang membuat hati mereka berbalik kembali.”

<sup>38</sup> Maka turunlah api ALLAH melalap kurban bakaran, kayu bakar, batu-batu, dan debu tanah, serta menjilat air yang ada dalam parit itu.

<sup>39</sup> Ketika seluruh rakyat melihat hal itu, sujudlah mereka lalu berkata, “ALLAH, Dialah Tuhan! ALLAH, Dialah Tuhan!”

<sup>40</sup> Kata Ilyas kepada mereka, “Tangkaplah nabi-nabi Dewa Baal itu. Jangan biarkan seorang pun dari mereka terluput!” Mereka pun ditangkapi, lalu Ilyas membawa mereka turun ke Sungai Kison dan menyembelih mereka di sana.

<sup>41</sup> Kemudian berkatalah Ilyas kepada Ahab, “Pergilah, makan dan minumlah, karena sudah terdengar bunyi derau hujan.”

<sup>42</sup> Ahab pun pergi untuk makan dan minum, tetapi Ilyas naik ke puncak Gunung Karmel, lalu membungkuk ke tanah dengan mukanya di antara kedua lututnya.

<sup>43</sup> Katanya kepada pelayannya, “Naiklah ke atas, pandang ke arah laut.” Pelayan itu naik, melayangkan pandang, dan berkata, “Tidak ada apa-apa!” Ilyas berkata, “Naiklah lagi” sampai tujuh kali.

<sup>44</sup> Pada kali ketujuh pelayan itu berkata, “Ada awan kecil sebesar telapak tangan muncul dari laut.” Kata Ilyas, “Pergilah, katakan kepada Ahab, ‘Pasanglah keretamu dan turunlah, supaya engkau tidak tertahan oleh hujan.’”

<sup>45</sup> Seketika saja langit menjadi gelap oleh awan dan angin, lalu turunlah hujan lebat. Ahab menaiki keretanya lalu pergi ke Yizreel.

<sup>46</sup> Sementara itu kuasa ALLAH turun ke atas Ilyas. Ia mengikat pinggangnya lalu berlari mendahului Ahab sampai ke jalan masuk Yizreel.

### **Nabi Ilyas ke Gunung Horeb (19:1-8)**

**19** <sup>1</sup> Ahab memberitahukan kepada Izebel semua yang dilakukan Ilyas dan bagaimana ia membunuh semua nabi itu dengan pedang.

<sup>2</sup> Lalu Izebel mengutus seorang pesuruh kepada Ilyas dengan pesan, “Biarlah

para dewa mengazab aku bahkan lebih lagi, jikalau besok pada waktu seperti ini aku tidak membuat nyawamu sama dengan nyawa salah seorang dari antara mereka.”

<sup>3</sup> Mengetahui hal itu, Ilyas pun segera pergi menyelamatkan diri. Sesampainya di Bersyeba, wilayah Yuda, ditinggalkannya pelayannya di sana

<sup>4</sup> sementara ia pergi seorang diri kira-kira sehari perjalanan jauhnya ke padang belantara. Di sana duduklah ia di bawah sebuah pohon arar, dan memohon supaya ia mati saja, katanya, “Cukuplah! Sekarang, ya ALLAH, cabutlah nyawaku karena aku ini tidak lebih baik daripada nenek moyangku.”

<sup>5</sup> Kemudian ia berbaring dan tidur di bawah pohon arar itu. Tiba-tiba seorang malaikat menjamah dia dan bersabda kepadanya, “Bangunlah, makanlah.”

<sup>6</sup> Ketika ia memandang sekelilingnya, tampaklah di dekat kepalanya sepotong roti bundar terpanggang di atas bara api dan sebuah buyung berisi air. Ia pun makan dan minum, lalu berbaring lagi.

<sup>7</sup> Lalu untuk kedua kalinya malaikat ALLAH datang lagi dan menjamah dia serta bersabda, “Bangunlah, makanlah, karena perjalanan nanti terlalu jauh bagimu.”

<sup>8</sup> Maka bangunlah Ilyas, lalu makan dan minum. Kemudian dengan kekuatan dari makanan itu, ia berjalan empat puluh hari empat puluh malam lamanya sampai ke gunung Allah, yaitu Horeb.

### **Allah Menyatakan Diri di Gunung Horeb (19:9-18)**

<sup>9</sup> Di sana ia masuk ke dalam sebuah gua lalu bermalam di situ. Tiba-tiba turunlah firman ALLAH kepadanya demikian, “Apa yang kaukerjakan di sini, hai Ilyas?”



<sup>10</sup> Jawabnya, “Aku telah berjuang penuh semangat bagi ALLAH, Tuhan semesta alam, karena bani Israil telah mengabaikan perjanjian-Mu, meruntuhkan mazbah-mazbah-Mu, yaitu tempat-tempat pembakaran kurban-Mu, dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang. Hanya aku sendirilah yang masih tinggal, dan mereka berniat mencabut nyawaku.”

<sup>11</sup> Firman-Nya, “Keluarlah dan berdirilah di atas gunung itu, di hadirat ALLAH.” Kemudian ALLAH lewat. Mendahului ALLAH ada angin yang besar dan kuat membelah gunung itu serta memecahkan bukit-bukit batu, tetapi ALLAH tidak ada dalam angin itu. Sesudah angin itu ada gempa, tetapi ALLAH tidak ada dalam gempa itu.

<sup>12</sup> Sesudah gempa itu ada api, tetapi ALLAH tidak juga ada dalam api itu. Sesudah api itu ada suara yang lembut.

<sup>13</sup> Begitu Ilyas mendengar suara itu, diselubunginya mukanya dengan jubahnya, lalu keluar dan berdiri di pintu gua itu. Tiba-tiba terdengarlah suara menyapanya demikian, “Apa yang kaukerjakan di sini, hai Ilyas?”

<sup>14</sup> Jawabnya, “Aku telah berjuang penuh semangat bagi ALLAH, Tuhan semesta alam, karena bani Israil telah mengabaikan perjanjian-Mu, meruntuhkan mazbah-mazbah-Mu, dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang. Hanya aku sendirilah yang masih tinggal, dan mereka berniat mencabut nyawaku.”

<sup>15</sup> Firman ALLAH kepadanya, “Pergilah, kembalilah ke jalanmu menuju Padang Belantara Damsyik. Sesampainya di sana, lantiklah Hazael menjadi raja atas Aram.

<sup>16</sup> Lantiklah juga Yehu, cucu Nimsi, menjadi raja atas Israil, dan Ilyasa bin

Safat dari Abel-Mehola menjadi nabi menggantikan engkau.

<sup>17</sup> Nanti, siapa yang luput dari pedang Hazael akan dibunuh oleh Yehu, dan siapa yang luput dari pedang Yehu akan dibunuh oleh Ilyasa.

<sup>18</sup> Namun, Aku akan menyisakan tujuh ribu orang di Israil, yaitu semua orang yang lututnya tidak bertelut kepada Baal dan semua orang yang mulutnya tidak mencium dia.”

### **Nabi Ilyasa Terpanggil (19:19-21)**

<sup>19</sup> Maka pergilah Ilyas dari sana, lalu didapatinya Ilyasa bin Safat yang sedang membajak. Ada dua belas pasang sapi di hadapannya, sementara ia sendiri membajak dengan pasangan sapi kedua belas. Ilyas berjalan melewati dia seraya melemparkan jubahnya kepadanya.

<sup>20</sup> Lalu Ilyasa meninggalkan sapi-sapi itu dan berlari menyusul Ilyas, katanya,

“Izinkanlah hamba mencium ayah dan ibu hamba dahulu, barulah hamba akan mengikuti Tuan.” Kata Ilyas kepadanya, “Pulanglah. Apakah aku menghalangimu?”

<sup>21</sup> Ia pun berhenti mengikuti Ilyas. Kemudian diambilnya sepasang sapi dan disembelihnya. Dimasaknya dagingnya dengan kayu bakar dari bajak sapi itu, diberikannya kepada orang banyak, lalu makanlah mereka. Setelah itu ia segera mengikuti Ilyas dan menjadi pelayannya.

### **Samaria Tertolong dari Kepungan (20:1-22)**

**20**<sup>1</sup> Benhadad, raja Aram, mengerahkan seluruh pasukannya. Menyertainya ada tiga puluh dua orang raja dengan kuda dan kereta. Ia maju mengepung Samaria dan memeranginya.

<sup>2</sup> Dikirimnya beberapa utusan ke dalam kota menemui Ahab, raja Israil,

<sup>3</sup> dengan pesan, “Beginilah titah Benhadad, ‘Perakmu dan emasmu adalah milikku. Juga istri-istrimu dan anak-anakmu yang elok adalah milikku.’”

<sup>4</sup> Raja Israil menjawab, “Sebagaimana titah Tuanku itu, ya Tuanku Raja. Hamba beserta semua yang ada pada hamba adalah milik Tuanku.”

<sup>5</sup> Kemudian para utusan itu kembali lagi dan berkata, “Beginilah titah Benhadad, ‘Memang aku telah menyuruh orang menemuimu dengan pesan, “Engkau harus menyerahkan kepadaku perak, emas, istri-istri, dan anak-anakmu,”

<sup>6</sup> tetapi besok pada waktu seperti ini, aku akan menyuruh pegawai-pegawaimu mendatangimu untuk menggeledah rumahmu dan rumah pegawai-pegawaimu. Nanti, semua yang

kausukai akan mereka ambil dan mereka bawa.’”

<sup>7</sup> Maka raja Israil memanggil semua tua-tua negeri itu dan berkata, “Lihatlah dan perhatikanlah bagaimana orang ini mengikhtiarkan celaka atas kita. Ketika ia menyuruh orang menemuiku lalu meminta istri-istri dan anak-anakku, juga perak dan emasku, aku tidak menolak memberikannya.”

<sup>8</sup> Maka kata semua tua-tua dan seluruh rakyat itu kepadanya, “Jangan dengarkan dan jangan luluskan keinginannya.”

<sup>9</sup> Sebab itu ia berkata kepada para utusan Benhadad, “Katakanlah kepada tuanku raja, ‘Segala sesuatu yang pertama kali Tuanku tuntutan dari hambamu ini akan hamba lakukan, tetapi permintaan yang sekarang ini tidak dapat hamba lakukan.’” Maka pergilah mereka menyampaikan perkataan itu kepada Benhadad.

<sup>10</sup> Benhadad mengutus orang lagi menemuinya dengan pesan, “Biarlah para dewa mengazab aku bahkan lebih lagi, jikalau debu Tanah Samaria nanti masih cukup untuk digenggam seluruh pasukan yang mengiringi aku!”

<sup>11</sup> Jawab raja Israil, “Katakanlah kepadanya, ‘Janganlah orang yang baru menyandang senjata bermegah seolah-olah sudah menanggalkannya.’”

<sup>12</sup> Begitu Benhadad mendengar perkataan itu, sedang ia minum-minum bersama para raja di dalam pondok, berkatalah ia kepada pegawai-pegawainya, “Bersiaplah!” Maka mereka bersiap-siap untuk menyerang kota itu.

<sup>13</sup> Sementara itu seorang nabi datang menghadap Ahab, raja Israil, dan berkata, “Beginilah firman ALLAH, ‘Sudahkah kau lihat seluruh pasukan yang besar itu? Sesungguhnya, pada hari ini Aku akan menyerahkan mereka ke

dalam tanganmu dan engkau akan tahu bahwa Akulah ALLAH.”

<sup>14</sup> Tanya Ahab, “Dengan perantaraan siapa?” Kata nabi itu, “Beginilah firman ALLAH, ‘Dengan perantaraan pelayan-pelayan pengiring para kepala propinsi.’” Tanyanya lagi, “Siapakah yang akan memulai peperangan?” Jawabnya, “Engkau.”

<sup>15</sup> Maka dihitungnya jumlah pelayan-pelayan pengiring para kepala propinsi itu, dua ratus tiga puluh dua orang banyaknya. Setelah itu dihitungnya pula jumlah seluruh pasukan, yaitu seluruh bani Israil, tujuh ribu orang banyaknya.

<sup>16</sup> Maka keluarlah mereka pada waktu tengah hari, sementara Benhadad minum-minum sampai mabuk di dalam pondok bersama ketiga puluh dua raja yang membantunya itu.

<sup>17</sup> Ketika pelayan-pelayan pengiring para kepala propinsi itu maju lebih



dahulu, Benhadad menyuruh orang menyelidikinya. kepadanya diberitahukan, “Ada orang-orang yang keluar dari Samaria.”

<sup>18</sup> Katanya, “Jika mereka datang dengan maksud damai, tangkap mereka hidup-hidup! Tetapi jika mereka datang dengan maksud perang, tangkap juga mereka hidup-hidup!”

<sup>19</sup> Sementara itu pelayan-pelayan pengiring para kepala propinsi keluar dari dalam kota, diiringi pasukan yang mengikuti mereka.

<sup>20</sup> Masing-masing menewaskan lawannya sehingga orang Aram itu melarikan diri, dikejar oleh orang Israil. Benhadad, raja Aram, juga meluputkan diri dengan menunggangi kuda bersama beberapa orang pasukan berkuda.

<sup>21</sup> Raja Israil pun keluar. Dipukulnya kalah kuda dan kereta, lalu dilakukannya

pembantaian besar-besaran di antara orang Aram.

<sup>22</sup> Kemudian nabi itu datang menghadap raja Israil dan berkata kepadanya, “Pergilah, kuatkanlah hatimu. Pikirkan dan pertimbangkanlah apa yang harus kaulakukan, karena pada pergantian tahun nanti raja Aram akan maju menyerang engkau lagi.”

### **Pertempuran Dekat Kota Afek (20:23-34)**

<sup>23</sup> Pegawai-pegawai raja Aram berkata kepada raja, “Dewa mereka adalah dewa gunung. Itulah sebabnya mereka lebih kuat daripada kita. Tetapi jika kita berperang melawan mereka di tanah datar, pasti kita lebih kuat daripada mereka.

<sup>24</sup> Lakukanlah hal ini, Tuanku: Singkirkanlah raja-raja itu masing-masing dari kedudukannya dan angkatlah

gubernur-gubernur menggantikan mereka.

<sup>25</sup> Selanjutnya, kerahkanlah pasukan Tuanku sebanyak yang telah tewas, demikian juga kuda-kuda dan kereta-kereta. Kita harus berperang melawan mereka di tanah datar. Pasti kita lebih kuat daripada mereka.” Raja mendengarkan usulan mereka dan bertindak demikian.

<sup>26</sup> Pada pergantian tahun, Benhadad mengerahkan pasukan Aram lalu maju ke Afek untuk berperang melawan orang Israil.

<sup>27</sup> Bani Israil pun mengerahkan pasukannya. Setelah dibekali, mereka pergi menghadapi orang Aram. Bani Israil berkemah berhadapan dengan mereka seperti dua kawanan kecil kambing, sementara orang Aram memenuhi negeri itu.

<sup>28</sup> Kemudian seorang abdi Allah datang menghadap raja Israil dan berkata kepadanya, “Beginilah firman ALLAH, ‘Karena orang Aram telah berkata, “ALLAH adalah dewa gunung dan bukan dewa lembah,” maka Aku akan menyerahkan seluruh pasukan yang besar ini ke dalam tanganmu dan kamu akan tahu bahwa Akulah ALLAH.’”

<sup>29</sup> Tujuh hari lamanya mereka berkemah berhadap-hadapan, dan pada hari ketujuh perang pun dimulai. Bani Israil menewaskan seratus ribu orang pasukan berjalan kaki dari antara orang Aram dalam satu hari.

<sup>30</sup> Orang-orang yang terluput melarikan diri ke Afek, ke dalam kota, tetapi temboknya roboh menimpa kedua puluh tujuh ribu orang yang terluput itu. Benhadad pun melarikan diri ke kota, lalu masuk ke sebuah kamar yang letaknya sangat di dalam.

<sup>31</sup> Kata pegawai-pegawainya kepadanya, “Sesungguhnya, kami telah mendengar bahwa raja-raja kaum keturunan Israil itu adalah raja-raja yang pemurah. Izinkan kami mengenakan kain kabung pada pinggang kami dan tali pada kepala kami, lalu keluar mendapatkan raja Israil. Mudah-mudahan ia akan menyelamatkan nyawa Tuanku.”

<sup>32</sup> Kemudian mereka melilitkan kain kabung pada pinggang mereka dan tali pada kepala mereka, lalu pergi menghadap raja Israil dan berkata, “Hambamu Benhadad berkata, ‘Kumohon, biarkan hamba tetap hidup.’” Katanya, “Masih hidupkah dia? Dia saudaraku.”

<sup>33</sup> Orang-orang itu menganggapnya sebagai pertanda baik dan segera memegang perkataannya itu. Kata mereka, “Ya, saudara Tuankulah Benhadad.” Kata Ahab, “Pergilah dan

bawalah dia kemari.” Lalu keluarlah Benhadad mendapatkan Ahab, lalu Ahab mengajak Benhadad naik ke atas keretanya.

<sup>34</sup> Kata Benhadad kepadanya, “Kota-kota yang telah diambil ayah hamba dari ayah Tuanku akan hamba kembalikan. Tuanku boleh membuat pasar bagi Tuanku di Damsyik, seperti yang telah dibuat ayah hamba di Samaria.” Kata Ahab, “Atas dasar perjanjian itu aku akan melepas engkau pergi.” Demikianlah Ahab mengikat perjanjian dengan Benhadad dan melepaskannya pergi.

### **Nubuat tentang Hukuman yang akan Menimpa Raja Ahab (20:35-43)**

<sup>35</sup> Atas perintah ALLAH, seorang dari rombongan nabi berkata kepada kawannya “Pukullah aku!” Tetapi kawannya itu menolak memukulnya.

<sup>36</sup> Lalu ia berkata kepadanya, “Ketahuilah, karena engkau tidak mematuhi ALLAH, maka segera setelah engkau pergi meninggalkan aku, seekor singa akan menerkam engkau.” Maka ketika orang itu pergi meninggalkannya, seekor singa menghadang dia dan menerkamnya.

<sup>37</sup> Kemudian nabi itu bertemu dengan seorang yang lain dan berkata, “Pukullah aku!” Orang itu benar-benar memukul dan melukainya.

<sup>38</sup> Setelah itu pergilah nabi itu, menantikan raja di tepi jalan. Ia menyamar dengan membalut matanya.

<sup>39</sup> Pada waktu raja lewat, berserulah ia kepada raja, katanya, “Hambamu ini maju ke tengah peperangan, lalu tiba-tiba ada orang yang menyimpang dan membawa seseorang kepadaku. Ia berkata, ‘Jagalah orang ini. Kalau ia sampai hilang, maka nyawamu adalah

ganti nyawanya, atau engkau harus membayar setalenta perak.’

<sup>40</sup> Namun, sementara hambamu ini sibuk ke sana kemari, orang itu hilang.” Kata raja Israil kepadanya, “Itulah hukumanmu. Engkau sendiri yang telah memutuskannya.”

<sup>41</sup> Kemudian segeralah ia membuka pembalut itu dari matanya, dan raja Israil mengenalinya sebagai seorang dari antara para nabi.

<sup>42</sup> Kata nabi itu kepadanya, “Beginilah firman ALLAH, ‘Karena engkau telah melepaskan dari tanganmu orang yang Kukhususkan untuk ditumpas, maka nyawamu adalah ganti nyawanya dan rakyatmu ganti rakyatnya.’”

<sup>43</sup> Maka pergilah raja Israil ke istananya dengan jengkel dan geram, lalu ia sampai di Samaria.



## **Kebun Anggur Nabot (21:1-29)**

**21** <sup>1</sup> Tak berapa lama kemudian setelah peristiwa itu, terjadilah hal berikut. Nabot, orang Yizreel, mempunyai kebun anggur yang terletak di Yizreel, di sisi istana Ahab, raja Samaria.

<sup>2</sup> Ahab berkata kepada Nabot, “Berikanlah kepadaku kebun anggurmumu itu untuk kujadikan kebun sayur, karena letaknya dekat dengan istanaku. Aku akan memberikan kepadamu kebun anggur yang lebih baik daripada itu sebagai gantinya, atau jika engkau lebih suka, aku akan membayarnya dengan uang senilai harganya.”

<sup>3</sup> Kata Nabot kepada Ahab, “Demi ALLAH, pantang bagi hamba untuk memberikan milik pusaka nenek moyang hamba kepada Tuanku.”

<sup>4</sup> Maka pulanglah Ahab ke istananya dengan jengkel dan geram karena perkataan yang diucapkan Nabot, orang Yizreel itu, kepadanya, “Hamba tidak boleh memberikan kepada Tuanku milik pusaka nenek moyang hamba itu.” Lalu ia berbaring di tempat tidurnya sambil memalingkan mukanya, dan tidak mau makan.

<sup>5</sup> Izebel, istrinya, datang menghampiri dia dan bertanya kepadanya, “Mengapa hatimu begitu jengkel sehingga engkau tidak mau makan?”

<sup>6</sup> Jawabnya kepada istrinya, “Tadi aku berbicara dengan Nabot, orang Yizreel itu, dan berkata kepadanya, ‘Juallah kebun anggurmumu kepadaku, atau jika engkau lebih suka, aku akan memberikan kepadamu kebun anggur lain sebagai gantinya.’ Tetapi jawabnya, ‘Hamba tidak boleh memberikan kepada Tuanku kebun anggur hamba itu.’”

<sup>7</sup> Kata Izebel, istrinya, kepadanya, “Bukankah engkau yang sekarang memerintah kerajaan Israil? Bangunlah, makanlah, dan senangkanlah hatimu. Aku akan memberikan kepadamu kebun anggur Nabot, orang Yizreel itu.”

<sup>8</sup> Maka Izebel menulis beberapa surat atas nama Ahab dan memeteraikannya dengan meterai raja. Dikirimnya surat-surat itu kepada para tua-tua dan kepada para bangsawan yang tinggal sekota dengan Nabot.

<sup>9</sup> Dalam surat-surat itu ditulisnya demikian, “Maklumkanlah puasa dan dudukkanlah Nabot di tempat yang terutama di antara rakyat.

<sup>10</sup> Dudukkanlah juga di hadapannya dua orang bejat dan biarlah mereka bersaksi menentang dia dengan mengatakan, ‘Engkau telah mengutuki Allah dan raja.’ Lalu bawalah dia keluar dan rajamlah dia sampai mati.”

<sup>11</sup> Orang-orang sekotanya, yaitu para tua-tua dan para bangsawan yang tinggal di kotanya, melakukan apa yang diperintahkan Izebel kepada mereka, seperti tertulis dalam surat yang dikirimkannya kepada mereka.

<sup>12</sup> Mereka memaklumkan puasa dan mendudukkan Nabot di tempat yang terutama di antara rakyat.

<sup>13</sup> Kemudian datanglah kedua orang bejat itu. Mereka duduk di hadapannya lalu bersaksi menentang Nabot di hadapan rakyat, kata mereka, “Nabot telah mengutuki Allah dan raja.” Lalu mereka membawa dia keluar kota dan merajam dia dengan batu sampai mati.

<sup>14</sup> Setelah itu mereka menyuruh orang menghadap Izebel dan berkata, “Nabot telah mati dirajam.”

<sup>15</sup> Begitu Izebel mendengar bahwa Nabot telah mati dirajam, berkatalah Izebel kepada Ahab, “Bangunlah,

ambillah kebun anggur Nabot, orang Yizreel itu, menjadi milikmu, yaitu kebun yang tidak mau dijualnya kepadamu, sebab Nabot tidak lagi hidup. Ia sudah mati.”

<sup>16</sup> Begitu Ahab mendengar bahwa Nabot sudah mati, segeralah ia pergi ke kebun anggur Nabot, orang Yizreel itu, untuk mengambilnya menjadi miliknya.

<sup>17</sup> Kemudian turunlah firman ALLAH kepada Ilyas, orang Tisbe itu, demikian,

<sup>18</sup> “Segeralah pergi dan temui Ahab, raja Israil, yang tinggal di Samaria. Ketahuilah, ia sedang berada di kebun anggur Nabot. Ia pergi ke sana untuk mengambilnya menjadi miliknya.

<sup>19</sup> Katakanlah kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH: Bukankah engkau telah membunuh orang dan mengambil miliknya pula?’ Katakan juga kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH: Di tempat

anjing menjilati darah Nabot, di situ jugalah anjing akan menjilati darahmu.”

<sup>20</sup> Maka kata Ahab kepada Ilyas, “Engkau telah mendapatkan aku, hai musuhku.” Jawabnya, “Benar, aku telah mendapatkan engkau, karena engkau telah menjual dirimu dengan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>21</sup> ‘Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atasmu. Aku akan menyingkirkan engkau dan melenyapkan dari Ahab setiap laki-laki, baik orang kurungan maupun orang merdeka, di antara orang Israil.

<sup>22</sup> Aku akan menjadikan keluargamu sama seperti keluarga Yerobeam bin Nebat dan seperti keluarga Baesa bin Ahia, karena engkau telah membangkitkan murka-Ku dan karena engkau telah menyebabkan orang Israil berdosa pula.’

<sup>23</sup> Juga mengenai Izebel ALLAH berfirman demikian, 'Anjing akan memakan Izebel di dekat tembok Yizreel.'

<sup>24</sup> Setiap orang dari Ahab yang mati di kota akan dimakan anjing, dan yang mati di padang akan dimakan burung-burung di udara."

<sup>25</sup> Memang belum pernah ada orang seperti Ahab, yang menjual diri dengan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH karena dibujuk oleh Izebel, istrinya.

<sup>26</sup> Ia bertindak sangat keji dengan mengikuti berhala-berhala, sama seperti semua yang dilakukan oleh orang Amori, yang telah dihalau ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>27</sup> Begitu Ahab mendengar perkataan itu, dikoyakkannya pakaiannya, dikenakannya kain kabung pada tubuhnya, dan berpuasalah ia. Ia tidur

dengan memakai kain kabung dan berjalan perlahan-lahan.

<sup>28</sup> Maka turunlah firman ALLAH kepada Ilyas, orang Tisbe itu, demikian,

<sup>29</sup> “Sudahkah kaulihat bagaimana Ahab merendahkan diri di hadapan-Ku? Karena ia telah merendahkan diri di hadapan-Ku, maka Aku tidak akan mendatangkan malapetaka pada zamannya. Pada zaman anaknyalah Aku akan mendatangkan malapetaka atas keluarganya.”

### **Ahab Memerangi Ramot-Gilead Allah Berhadapan dengan Nabi-nabi Sesat (22:1-40)**

**22** <sup>1</sup> Tiga tahun lamanya tidak ada perang antara orang Aram dengan orang Israil.

<sup>2</sup> Tetapi pada tahun ketiga, Yosafat, raja Yuda, pergi mendapatkan raja Israil.



<sup>3</sup> Kata raja Israil kepada para pegawainya, “Tahukah kamu bahwa Ramot-Gilead itu milik kita? Tetapi kita berdiam diri saja dan tidak merebutnya dari tangan raja Aram.”

<sup>4</sup> Lalu katanya kepada Yosafat, “Maukah Tuan berangkat bersamaku untuk berperang ke Ramot-Gilead?” Jawab Yosafat kepada raja Israil, “Aku ini sehati dengan Tuan, rakyatku dengan rakyat Tuan, dan kuda-kudaku dengan kuda-kuda Tuan.”

<sup>5</sup> Namun, kata Yosafat kepada raja Israil, “Sebaiknya cari dahulu petunjuk ALLAH.”

<sup>6</sup> Maka raja Israil mengumpulkan para nabi, kira-kira empat ratus orang banyaknya, dan bertanya kepada mereka, “Bolehkah aku pergi berperang melawan Ramot-Gilead, atau haruskah aku membatalkannya?” Jawab mereka, “Pergilah, karena TUHAN akan menyerahkannya ke dalam tangan Raja.”

<sup>7</sup> Tetapi kata Yosafat, “Tidak adakah lagi di sini seorang nabi ALLAH, supaya kita dapat mencari petunjuk darinya?”

<sup>8</sup> Kata raja Israil kepada Yosafat, “Masih ada satu orang lagi yang dapat dimintai petunjuk ALLAH, tetapi aku membenci dia, karena ia tidak pernah menubuatkan hal yang baik tentang aku, melainkan hanya hal yang buruk. Dia adalah Mikha bin Yimla.” Kata Yosafat, “Janganlah Raja berkata demikian.”

<sup>9</sup> Kemudian raja Israil memanggil seorang pegawai istananya dan berkata, “Jemputlah segera Mikha bin Yimla.”

<sup>10</sup> Pada waktu itu, dengan mengenakan pakaian kebesaran, raja Israil dan Yosafat, raja Yuda, duduk di atas takhtanya masing-masing di tempat pengirikan dekat pintu gerbang Samaria, sementara semua nabi itu meramal di hadapan mereka.

<sup>11</sup> Zedekia bin Kenaana membuat bagi dirinya tanduk-tanduk dari besi lalu berkata, “Beginilah firman ALLAH, ‘Dengan inilah Tuanku akan menanduk orang Aram sampai mereka habis.’”

<sup>12</sup> Semua nabi pun meramalkan demikian, kata mereka, “Majulah ke Ramot-Gilead dan raihlah keberhasilan, karena ALLAH akan menyerahkannya ke dalam tangan Raja.”

<sup>13</sup> Sementara itu utusan yang pergi memanggil Mikha berkata kepada Mikha, “Ketahuilah, nabi-nabi itu satu hati mengatakan hal yang baik kepada raja. Jadi, hendaklah perkataanmu sama dengan perkataan salah satu dari antara mereka. Katakanlah hal yang baik.”

<sup>14</sup> Jawab Mikha, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, sesungguhnya apa yang difirmankan ALLAH kepadaku, itulah yang akan kukatakan.”

<sup>15</sup> Setelah ia sampai di hadapan raja, berkatalah raja kepadanya, “Mikha, bolehkah kami pergi berperang ke Ramot-Gilead, atau haruskah kami membatalkannya?” Jawabnya kepadanya, “Pergilah dan raihlah keberhasilan. ALLAH akan menyerahkannya ke dalam tangan Raja.”

<sup>16</sup> Tetapi kata raja kepadanya, “Sampai berapa kali aku harus menyuruh engkau bersumpah untuk tidak mengatakan apa-apa kepadaku selain kebenaran di dalam nama ALLAH?”

<sup>17</sup> Kata Mikha, “Aku melihat semua orang Israil tercerai-berai di gunung-gunung seperti domba-domba yang tak bergembala. Lalu ALLAH berfirman, ‘Mereka ini tidak bertuan. Biarlah mereka pulang ke rumah mereka masing-masing dengan selamat.’”

<sup>18</sup> Kemudian raja Israil berkata kepada Yosafat, “Bukankah sudah kukatakan

kepadamu bahwa ia tidak pernah menubuatkan hal yang baik tentang aku, melainkan hanya hal yang buruk?”

<sup>19</sup> Mikha berkata lagi, “Sebab itu dengarkanlah firman ALLAH. Aku telah melihat ALLAH duduk di atas arasy-Nya, sementara seluruh tentara surga berdiri di sebelah kanan dan kiri-Nya.

<sup>20</sup> Lalu ALLAH berfirman, ‘Siapakah yang mau membujuk Ahab supaya ia maju dan tewas di Ramot-Gilead?’ Maka yang satu berkata begini dan yang lain berkata begitu.

<sup>21</sup> Kemudian tampillah suatu ruh, lalu berdiri di hadapan ALLAH. Ia berkata, ‘Aku akan membujuk dia.’ Firman ALLAH kepadanya, ‘Dengan apa?’

<sup>22</sup> Jawabnya, ‘Aku akan keluar dan menjadi ruh dusta dalam mulut semua nabinya.’ Firman-Nya, ‘Engkau akan membujuk dia dan berhasil. Pergilah dan perbuatlah demikian!’

<sup>23</sup> Sekarang ketahuilah, ALLAH telah mengizinkan ruh dusta ditaruh dalam mulut semua nabi Tuanku itu. ALLAH telah menetapkan malapetaka atas Tuanku.”

<sup>24</sup> Kemudian Zedekia bin Kenaana mendekat dan menampar pipi Mikha. Katanya, “Bagaimana mungkin ruh dari ALLAH itu berpindah dariku untuk berbicara kepadamu?”

<sup>25</sup> Jawab Mikha, “Sesungguhnya, engkau akan membuktikannya pada hari itu, ketika engkau masuk ke suatu kamar yang terdalam untuk bersembunyi.”

<sup>26</sup> Maka raja Israil memerintahkan, “Tangkap Mikha dan bawa kembali kepada Amon, penguasa kota itu, dan kepada Pangeran Yoas.

<sup>27</sup> Katakanlah, ‘Beginilah perintah raja: Masukkan orang ini ke dalam penjara. Beri dia roti dan air serba sedikit sampai aku pulang dengan selamat.’”

<sup>28</sup> Kata Mikha, “Jika Tuanku betul-betul kembali dengan selamat, berarti ALLAH tidak berfirman melalui aku.” Lalu ia berkata, “Dengarlah, hai bangsa-bangsa sekalian!”

<sup>29</sup> Kemudian majulah raja Israil dengan Yosafat, raja Yuda, ke Ramot-Gilead.

<sup>30</sup> Kata raja Israil kepada Yosafat, “Aku akan memasuki medan perang itu dengan menyamar. Tetapi engkau, kenakanlah pakaian kebesaranmu.” Maka menyamarlah raja Israil, kemudian masuk ke medan perang.

<sup>31</sup> Sementara itu raja Aram telah memberi perintah kepada ketiga puluh dua panglima pasukan keretanya demikian, “Jangan berperang melawan sembarang orang, kecil ataupun besar, tetapi lawanlah raja Israil saja.”

<sup>32</sup> Pada waktu para panglima pasukan kereta itu melihat Yosafat, mereka berkata, “Itu pasti raja Israil.” Mereka

berputar untuk berperang melawan dia, tetapi Yosafat berteriak.

<sup>33</sup> Jadi, begitu para panglima pasukan kereta itu menyadari bahwa dia bukanlah raja Israil, berhentilah mereka mengejar dia.

<sup>34</sup> Lalu ada seseorang menarik busur panah secara sembarang saja, lalu memanah raja Israil di antara sambungan baju zirahnya. Kemudian raja berkata kepada pengemudi keretanya, “Putar arah! Bawa aku keluar dari pertempuran ini karena aku terluka!”

<sup>35</sup> Peperangan bertambah sengit pada hari itu, tetapi raja tetap ditopang berdiri dalam kereta berhadapan dengan orang Aram hingga ia mati pada petang hari. Darahnya mengalir dari lukanya ke lantai kereta.

<sup>36</sup> Kira-kira pada waktu matahari terbenam, terdengarlah seruan di antara



pasukan itu, “Pulanglah ke kota serta ke tanah masing-masing!”

<sup>37</sup> Demikianlah matinya sang raja. Mereka membawa jenazahnya ke Samaria, lalu memakamkannya di Samaria.

<sup>38</sup> Kereta itu dicuci di tepi kolam Samaria. Anjing-anjing menjilati darahnya, sedangkan perempuan-perempuan sundal mandi di tempat itu, sesuai dengan firman yang telah disampaikan ALLAH.

<sup>39</sup> Riwayat Ahab selebihnya, termasuk semua yang dilakukannya, istana gading yang dibangunnya, dan semua kota yang dibangunnya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>40</sup> Lalu Ahab dibaringkan bersama nenek moyangnya. Maka Ahazia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

## **Yosafat, Raja Yuda (22:41-51)**

<sup>41</sup> Yosafat bin Asa naik takhta atas Yuda pada tahun keempat pemerintahan Ahab, raja Israil.

<sup>42</sup> Umurnya tiga puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta. Ia bertakhta di Yerusalem dua puluh lima tahun lamanya. Nama ibunya ialah Azuba binti Silhi.

<sup>43</sup> Ia hidup mengikuti segala jejak Asa, ayahnya, tanpa menyimpang dari jalan itu. Dilakukannya apa yang benar dalam pandangan ALLAH. (22-44) Hanya, bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya. Rakyat masih mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan itu.

<sup>44</sup> (22-45) Yosafat hidup damai dengan raja Israil.

<sup>45</sup> (22-46) Riwayat Yosafat selebihnya, kejayaan yang dicapainya, dan bagaimana ia berperang, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>46</sup> (22-47) Sisa kaum laki-laki pelacur kuil yang masih tinggal pada zaman Asa, ayahnya, disingkirkannya dari negeri itu.

<sup>47</sup> (22-48) Pada waktu itu tidak ada raja di Edom. Jadi, seorang kepala daerah menjadi raja.

<sup>48</sup> (22-49) Yosafat membuat kapal-kapal Tarsis untuk berlayar ke Ofir mencari emas, tetapi kapal-kapal itu tidak jadi berlayar karena pecah di Ezion-Geber.

<sup>49</sup> (22-50) Ahazia bin Ahab berkata kepada Yosafat, “Biarlah anak buahku berlayar bersama anak buah Tuan dalam kapal-kapal itu.” Tetapi Yosafat tidak mau.

<sup>50</sup> (22-51) Lalu Yosafat dibaringkan bersama nenek moyangnya dan

dimakamkan di sisi nenek moyangnya di Kota Daud, leluhurnya. Maka Yoram, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Ahazia, Raja Israil (22:52-54)**

<sup>51</sup> (22-52) Ahazia bin Ahab bertakhta atas Israil di Samaria pada tahun ketujuh belas pemerintahan Yosafat, raja Yuda. Dua tahun lamanya ia bertakhta atas Israil.

<sup>52</sup> (22-53) Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH dan hidup mengikuti jejak ayahnya, jejak ibunya, dan jejak Yerobeam bin Nebat, yang telah menyebabkan orang Israil berdosa pula.

## 2 Raja-Raja

### Nabi Ilyas Memberitahukan Kematian Raja Ahazia (1:1-18)

**1** <sup>1</sup> Setelah kematian Ahab, orang Moab memberontak terhadap orang Israil.

<sup>2</sup> Suatu ketika, Ahazia terjatuh dari kisi-kisi kamar atasnya di Samaria sehingga ia terluka. Dikirimnya beberapa utusan dengan pesan, “Pergilah, carilah petunjuk Baal-Zebub, dewa di Ekron, apakah aku akan sembuh dari penyakit ini.”

<sup>3</sup> Tetapi sementara itu Malaikat ALLAH bersabda kepada Ilyas, orang Tisbe itu, “Pergilah segera, temui para utusan raja Samaria dan katakan kepada mereka, ‘Tidak adakah Tuhan di Israil

sehingga kamu pergi mencari petunjuk Baal-Zebub, dewa di Ekron?’

<sup>4</sup> Sebab itu beginilah firman ALLAH, ‘Engkau tidak akan turun lagi dari ranjang tempat engkau berbaring itu. Engkau pasti mati.’” Lalu pergilah Ilyas.

<sup>5</sup> Ketika para utusan itu kembali kepada raja, bertanyalah raja kepada mereka, “Mengapa kamu kembali?”

<sup>6</sup> Jawab mereka kepadanya, “Ada seorang datang menemui kami dan berkata kepada kami, ‘Pulanglah kembali kepada raja yang mengutus kamu, dan katakanlah kepadanya: Beginilah firman ALLAH, “Tidak adakah Tuhan di Israil sehingga engkau menyuruh orang mencari petunjuk Baal-Zebub, dewa di Ekron? Sebab itu engkau tidak akan turun lagi dari ranjang tempat engkau berbaring itu. Engkau pasti mati.”””

<sup>7</sup> Tanyanya kepada mereka, “Bagaimana ciri orang yang datang menemui kamu

dan yang mengatakan hal-hal itu kepadamu?”

<sup>8</sup> Jawab mereka kepadanya, “Orang itu mengenakan pakaian bulu dan pinggangnya berikatkan sabuk kulit.” Kata raja, “Itu Ilyas, orang Tisbe.”

<sup>9</sup> Kemudian raja mengutus pemimpin pasukan lima puluh dengan kelima puluh anak buahnya menemui Ilyas. Ketika pemimpin itu naik menemui Ilyas, tampak ia sedang duduk di atas puncak gunung. Kata pemimpin itu kepadanya, “Hai abdi Allah, raja bertitah, ‘Turunlah!’”

<sup>10</sup> Jawab Ilyas kepada pemimpin pasukan lima puluh itu, “Kalau aku memang abdi Allah, biarlah api turun dari langit melalap engkau dengan kelima puluh anak buahmu.” Maka turunlah api dari langit melalap dia dengan kelima puluh anak buahnya.

<sup>11</sup> Kemudian raja mengutus lagi kepadanya pemimpin pasukan lima puluh yang lain dengan kelima puluh anak buahnya. Pemimpin itu berkata kepadanya, “Hai abdi Allah, beginilah titah raja, ‘Turunlah segera!’”

<sup>12</sup> Jawab Ilyas kepada mereka, “Kalau aku memang abdi Allah, biarlah api turun dari langit melalap engkau dengan kelima puluh anak buahmu.” Maka turunlah api Allah dari langit melalap dia dengan kelima puluh anak buahnya.

<sup>13</sup> Kemudian raja mengutus lagi pemimpin pasukan lima puluh yang ketiga dengan kelima puluh anak buahnya. Pemimpin pasukan lima puluh yang ketiga itu naik lalu datang bertelut di hadapan Ilyas dan memohon belas kasihan kepadanya. Katanya kepadanya, “Ya abdi Allah, biarlah kiranya nyawa hamba dan nyawa kelima



puluh hamba-hambamu ini berharga di mata Tuan.

<sup>14</sup> Memang api telah turun dari langit melalap kedua pemimpin pasukan lima puluh yang terdahulu dengan kelima puluh anak buah mereka. Tetapi sekarang, biarlah nyawa hamba berharga di mata Tuan.”

<sup>15</sup> Bersabdalah Malaikat ALLAH kepada Ilyas, “Turunlah bersamanya. Jangan takut kepadanya.” Ilyas pun segera turun bersamanya menghadap raja.

<sup>16</sup> Kata Ilyas kepada raja, “Beginilah firman ALLAH, ‘Tidak adakah Tuhan di Israil yang bisa dicari petunjuk firman-Nya sehingga engkau mengirim beberapa utusan untuk mencari petunjuk Baal-Zebub, dewa di Ekron? Karena hal itu, maka engkau tidak akan turun lagi dari ranjang tempat engkau berbaring itu. Engkau pasti mati.’”

<sup>17</sup> Lalu matilah raja sesuai dengan firman ALLAH yang disampaikan Ilyas. Maka Yoram naik takhta menggantikan dia pada tahun kedua pemerintahan Yoram bin Yosafat, raja Yuda, karena Ahazia tidak mempunyai anak laki-laki.

<sup>18</sup> Riwayat Ahazia selebihnya, apa yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

### **Nabi Ilyas Diangkat ke Surga (2:1-18)**

**2** <sup>1</sup> Ketika ALLAH hendak mengangkat Ilyas ke surga dalam badai, Ilyas dan Ilyasa sedang dalam perjalanan dari Gilgal.

<sup>2</sup> Kata Ilyas kepada Ilyasa, “Tinggal sajalah di sini, karena ALLAH menyuruh aku ke Bait-El.” Jawab Ilyasa, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, dan demi hidup Tuan sendiri, hamba tidak akan

meninggalkan Tuan.” Lalu pergilah mereka ke Bait-El.

<sup>3</sup> Rombongan nabi di Bait-El keluar menemui Ilyasa dan bertanya kepadanya, “Tahukah engkau bahwa hari ini ALLAH akan mengambil tuanmu darimu?” Jawabnya, “Aku tahu. Diamlah!”

<sup>4</sup> Kata Ilyas kepadanya, “Ilyasa, tinggal sajalah di sini, karena ALLAH menyuruh aku ke Yerikho.” Jawabnya, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, dan demi hidup Tuan sendiri, hamba tidak akan meninggalkan Tuan.” Lalu sampailah mereka di Yerikho.

<sup>5</sup> Rombongan nabi di Yerikho pun mendekati Ilyasa dan bertanya kepadanya, “Tahukah engkau bahwa hari ini ALLAH akan mengambil tuanmu darimu?” Jawabnya, “Aku tahu. Diamlah!”

<sup>6</sup> Kata Ilyas kepadanya, “Tinggal sajalah di sini, karena ALLAH menyuruh aku ke

Sungai Yordan.” Jawabnya, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, dan demi hidup Tuan sendiri, hamba tidak akan meninggalkan Tuan.” Lalu berjalanlah keduanya.

<sup>7</sup> Lima puluh orang dari rombongan nabi juga ikut berjalan, tetapi mereka berdiri jauh-jauh di seberang sementara keduanya berdiri di tepi Sungai Yordan.

<sup>8</sup> Ilyas mengambil jubahnya, menggulungnya, dan memukulkannya ke air sungai itu. Maka air itu pun terbelah ke sebelah kiri dan kanan, lalu keduanya menyeberang di tanah yang kering.

<sup>9</sup> Begitu mereka sampai di seberang, Ilyas berkata kepada Ilyasa, “Mintalah apa yang patut kulakukan terhadapmu sebelum aku diambil darimu.” Jawab Ilyasa, “Wariskanlah hamba dua bagian dari ruh Tuan.”

<sup>10</sup> Kata Ilyas, “Yang kauminta itu sukar. Akan tetapi, jika engkau dapat melihat aku ketika aku diambil darimu, maka hal

itu akan terjadi atasmu. Jika tidak, maka hal itu tidak akan terjadi.”

<sup>11</sup> Sementara mereka berjalan terus dan berbicara, tiba-tiba muncullah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya. Ilyas pun naik ke surga dalam badai.

<sup>12</sup> Melihat hal itu, berserulah Ilyasa, “Bapakku, bapakku! Kereta Israil dengan pasukan berkudanya!” Setelah itu ia tidak melihatnya lagi. Direnggutnya pakaiannya dan dikoyakkannya menjadi dua.

<sup>13</sup> Lalu dipungutnya jubah Ilyas yang terjatuh, dan kembali berdiri di tepi Sungai Yordan.

<sup>14</sup> Setelah ia mengambil jubah Ilyas yang terjatuh itu, dipukulkannya jubah itu ke air dan berkata, “Di manakah ALLAH, Tuhan Ilyas?” Begitu air itu dipukul, terbelahlah air itu ke sebelah kiri dan kanan, lalu Ilyasa pun menyeberang.

<sup>15</sup> Ketika rombongan nabi dari Yerikho melihat dia dari seberang, berkatalah mereka, “Ruh Ilyas tinggal pada Ilyasa.” Mereka pun datang menemui dia dan sujud memberi hormat kepadanya.

<sup>16</sup> Kata mereka kepada Ilyasa, “Lihat, ada lima puluh orang laki-laki yang cekatan di antara hamba-hambamu ini. Suruhlah mereka pergi mencari tuanmu, jangan-jangan Ruh ALLAH mengangkat dia lalu mencampakkannya ke suatu gunung atau lembah.” Kata Ilyasa, “Jangan suruh mereka pergi.”

<sup>17</sup> Tetapi mereka mendesak dia sampai ia merasa malu untuk menolaknya. Lalu katanya, “Suruhlah mereka pergi!” Maka mereka mengutus lima puluh orang untuk mencari Ilyas. Namun, setelah tiga hari lamanya mereka mencari, mereka tidak juga menemukannya.

<sup>18</sup> Sekembalinya mereka kepada Ilyasa yang masih tinggal di Yerikho, berkatalah

ia kepada mereka, “Bukankah sudah kukatakan kepadamu, ‘Jangan pergi?’”

### **Nabi Ilyasa Menyehatkan Air di Yerikho (2:19-22)**

<sup>19</sup> Tak lama kemudian penduduk Kota Yerikho berkata kepada Ilyasa, “Lihat! Letak kota ini baik, seperti yang Tuanku lihat. Namun, airnya tidak baik dan tanahnya pun tidak subur.”

<sup>20</sup> Kata Ilyasa, “Ambilkan aku sebuah mangkuk baru dan bubuhkanlah garam ke dalamnya.” Lalu mereka membawa mangkuk itu kepadanya.

<sup>21</sup> Ilyasa pun pergi ke sebuah mata air lalu melemparkan garam itu ke situ sambil berkata, “Beginilah firman ALLAH, ‘Air ini sudah Kusehatkan, sehingga tidak lagi menyebabkan kematian atau ketidaksuburan.’”

<sup>22</sup> Maka air itu pun menjadi sehat sampai hari ini, sesuai dengan perkataan yang diucapkan Ilyasa.

### **Anak-anak Bait-El Mengolok-olok Nabi Ilyasa (2:23-25)**

<sup>23</sup> Dari sana Ilyasa pergi ke Bait-El. Sementara ia menempuh perjalanan, sekelompok anak-anak keluar dari dalam kota dan mengolok-olok dia dengan berkata, “Naiklah, hai gundul! Naiklah, hai gundul!”

<sup>24</sup> Ia pun berpaling ke belakang. Dipandangnya mereka lalu dikutukinya mereka dengan nama ALLAH. Maka keluarlah dua ekor beruang betina dari dalam hutan dan mencabik-cabik empat puluh dua orang anak dari antara mereka.

<sup>25</sup> Kemudian Ilyasa melanjutkan perjalanan ke Gunung Karmel, dan dari situ ia kembali ke Samaria.



## Raja Yoram Berperang Lawan Moab (3:1-27)

**3**<sup>1</sup> Yoram bin Ahab naik takhta atas Israil di Samaria pada tahun kedelapan belas pemerintahan Yosafat, raja Yuda. Dua belas tahun lamanya ia bertakhta.

<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, tetapi tidak seperti ayah dan ibunya. Disingkirkannya tiang berhala Baal yang dibuat oleh ayahnya.

<sup>3</sup> Meskipun begitu, ia berpaut dan tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam bin Nebat yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>4</sup> Mesa, raja Moab, adalah seorang peternak domba. Ia biasa membayar upeti kepada raja Israil berupa seratus ribu anak domba dan bulu dari seratus ribu domba jantan.

<sup>5</sup> Tetapi sesudah Ahab mati, raja Moab memberontak menentang raja Israil.

<sup>6</sup> Maka pada waktu itu Raja Yoram keluar dari Samaria dan mengerahkan semua orang Israil.

<sup>7</sup> Dikirimnya pula utusan menemui Yosafat, raja Yuda, dengan pesan, “Raja Moab memberontak menentang aku. Maukah Tuan pergi menyertai aku untuk berperang melawan Moab?” Jawabnya, “Aku akan pergi. Aku ini sehati denganmu, rakyatku dengan rakyatmu, dan kuda-kudaku dengan kuda-kudamu.”

<sup>8</sup> Lalu ia bertanya, “Lewat jalan mana kita akan pergi?” Jawabnya, “Lewat Padang Belantara Edom.”

<sup>9</sup> Maka pergilah raja Israil bersama raja Yuda dan raja Edom. Akan tetapi, setelah berkeliling tujuh hari perjalanan, tidak ada lagi air untuk pasukan serta binatang-binatang yang mengikuti mereka.

<sup>10</sup> Kata raja Israil, “Aduh! ALLAH telah mengumpulkan kita, tiga raja, untuk diserahkan ke dalam tangan orang Moab!”

<sup>11</sup> Tetapi Yosafat bertanya, “Tidak adakah di sini seorang nabi ALLAH, supaya kita dapat mencari petunjuk ALLAH dengan perantaraannya?” Seorang pegawai raja Israil menjawab, “Di sini ada Ilyasa bin Safat, yang dahulu menjadi pelayan pribadi Ilyas.”

<sup>12</sup> Kata Yosafat, “Firman ALLAH ada padanya.” Kemudian pergilah raja Israil bersama Yosafat dan raja Edom mendapatkan Ilyasa.

<sup>13</sup> Kata Ilyasa kepada raja Israil, “Apa urusanku denganmu? Pergilah kepada para nabi ayahmu dan ibumu.” Tetapi kata raja Israil kepadanya, “Jangan begitu. ALLAH telah mengumpulkan kami, tiga raja ini, untuk diserahkan ke dalam tangan orang Moab.”

<sup>14</sup> Kata Ilyasa, “Demi ALLAH, Tuhan semesta alam, yang hidup dan yang kepada-Nya aku mengabdikan, jika aku tidak menghormati Yosafat, raja Yuda, maka aku tidak sudi memandang atau melihat engkau.

<sup>15</sup> Sekarang, jemputlah bagiku seorang pemetik kecapi.” Pada waktu pemetik kecapi itu bermain kecapi, turunlah kuasa ALLAH ke atas Ilyasa,

<sup>16</sup> lalu berkatalah ia, “Beginilah firman ALLAH, ‘Buatlah parit-parit di lembah ini,’

<sup>17</sup> karena beginilah firman ALLAH, ‘Kamu tidak akan melihat angin ataupun hujan, tetapi lembah ini akan dipenuhi air sehingga kamu, ternakmu, dan binatangmu dapat minum.’

<sup>18</sup> Itu hanyalah perkara ringan dalam pandangan ALLAH. Ia juga akan menyerahkan orang Moab ke dalam tanganmu.

<sup>19</sup> Kamu akan mengalahkan semua kota berkubu, juga semua kota pilihan. Kamu akan menumbangkan semua pohon yang baik, menutup semua mata air, dan merusak semua ladang yang baik dengan batu.”

<sup>20</sup> Pagi harinya, kira-kira pada waktu orang mempersembahkan persembahan bahan makanan, tiba-tiba datanglah air dari arah Edom sehingga negeri itu dipenuhi air.

<sup>21</sup> Semua orang Moab sudah mendengar bahwa ketiga raja itu datang untuk memerangi mereka. Maka dikerahkanlah semua orang yang sanggup memakai senjata, baik tua ataupun muda, lalu ditempatkanlah mereka di perbatasan.

<sup>22</sup> Ketika orang Moab itu bangun pagi-pagi, permukaan air di hadapan mereka yang terkena sinar matahari

tampak seolah-olah merah seperti darah.

<sup>23</sup> Lalu kata mereka, “Itu darah! Pasti raja-raja itu saling membunuh, yang satu menghantam yang lain. Sekarang, ayo kita menjarah, hai orang Moab!”

<sup>24</sup> Akan tetapi, ketika mereka sampai di perkemahan orang Israil, mereka langsung diserang oleh orang Israil sehingga mereka lari dari hadapan orang Israil itu. Kemudian orang Israil menerobos masuk ke negeri Moab serta membantai orang Moab.

<sup>25</sup> Mereka meruntuhkan kota-kota yang ada, dan setiap orang melempari semua ladang yang baik dengan batu sehingga ladang-ladang itu tertutup. Mereka menutup semua mata air dan menumbangkan semua pohon yang baik, sampai hanya Kir-Hareset saja yang tertinggal dengan tembok batunya.

Namun, akhirnya kota ini pun dikepung dan diserang oleh para pengumban.

<sup>26</sup> Ketika raja Moab melihat bahwa peperangan itu terlalu berat baginya, ia mengambil tujuh ratus orang penyandang pedang untuk menerobos ke arah raja Edom, tetapi tidak berhasil.

<sup>27</sup> Lalu raja Moab mengambil anaknya yang sulung, yang akan naik takhta menggantikan dia, dan mempersembahkannya di atas pagar tembok sebagai kurban bakaran. Maka kegusaran besar melanda bani Israil, sehingga mereka mundur meninggalkan dia dan pulang ke negeri mereka.

### **Minyak Seorang Janda (4:1-7)**

**4** <sup>1</sup> Suatu kali, salah seorang istri dari rombongan nabi mengadu kepada Ilyasa demikian, “Hambamu, yaitu suamiku, sudah meninggal. Tuan tahu bahwa dulu hambamu itu adalah

seorang yang bertakwa kepada ALLAH. Tetapi sekarang penagih utang datang untuk mengambil kedua anakku menjadi budaknya.”

<sup>2</sup> Kata Ilyasa kepadanya, “Apa yang dapat kulakukan untukmu? Beritahu aku apa yang kaumiliki di rumah.” Jawabnya, “Hambamu ini tidak memiliki apa-apa di rumah, kecuali sebuah kendi berisi minyak.”

<sup>3</sup> Kata Ilyasa, “Pergilah, mintalah bejana-bejana kosong dari semua tetanggamu. Mintalah sebanyak mungkin, jangan sedikit.

<sup>4</sup> Setelah itu masuklah, tutuplah pintu sesudah engkau dan anak-anakmu masuk, lalu tuangkanlah minyak itu ke dalam semua bejana itu. Mana yang penuh, pindahkanlah.”

<sup>5</sup> Maka pergilah perempuan itu meninggalkan dia, kemudian menutup pintu sesudah ia dan anak-anaknya



masuk. Anak-anaknya mendekatkan bejana-bejana itu kepadanya, sementara ia terus menuang.

<sup>6</sup> Ketika bejana-bejana itu telah penuh, berkatalah ia kepada seorang anaknya, “Bawakan lagi bejana yang lain.” Tetapi anaknya menjawab, “Tidak ada bejana lagi.” Lalu minyak itu pun berhenti mengalir.

<sup>7</sup> Ia pun pergi memberitahukan hal itu kepada abdi Allah. Kata Ilyasa, “Pergilah, juallah minyak itu, dan bayarlah utangmu. Engkau dan anak-anakmu dapat hidup dengan kelebihannya.”

### **Perempuan Sunem dengan Anaknya (4:8-37)**

<sup>8</sup> Pada suatu hari Ilyasa pergi ke Sunem. Di sana ada seorang perempuan kaya yang mendesak dia agar singgah untuk makan. Jadi, setiap kali Ilyasa pergi, ia singgah ke sana untuk makan.

<sup>9</sup> Kemudian kata perempuan itu kepada suaminya, “Dengarlah, aku tahu bahwa orang yang selalu singgah di tempat kita itu adalah abdi Allah yang suci.

<sup>10</sup> Sebaiknya kita buat sebuah kamar atas yang kecil dan berdinding, lalu kita taruh di dalamnya tempat tidur, meja, kursi, serta kaki pelita. Jadi, kapan pun ia singgah di tempat kita, ia dapat tinggal di situ.”

<sup>11</sup> Suatu hari Ilyasa datang ke sana. Ia masuk ke kamar atas itu dan berbaring di situ.

<sup>12</sup> Lalu katanya kepada Gehazi, pelayannya, “Panggillah perempuan Sunem itu.” Gehazi pun memanggilnya, lalu perempuan itu berdiri di hadapannya.

<sup>13</sup> Kata Ilyasa kepada Gehazi, “Katakanlah kepadanya, ‘Engkau sudah bersusah-susah untuk kami dengan semua hal ini. Apa yang dapat

kulakukan untukmu? Adakah yang dapat kusampaikan tentang engkau kepada raja atau kepada panglima tentara?"

Jawab perempuan itu, "Aku ini tinggal di tengah-tengah kaumku sendiri."

<sup>14</sup> Setelah itu Ilyasa bertanya, "Apa yang dapat kulakukan untuknya?"

Jawab Gehazi, "Sesungguhnya, ia tidak mempunyai anak, sedangkan suaminya sudah tua."

<sup>15</sup> Kata Ilyasa, "Panggillah dia." Gehazi memanggilnya, lalu perempuan itu berdiri di pintu.

<sup>16</sup> Kata Ilyasa, "Tahun depan, pada waktu seperti ini juga, engkau akan menggendong seorang anak laki-laki."

Jawab perempuan itu, "Ya Tuanku abdi Allah, janganlah Tuanku berdusta kepada hambamu ini."

<sup>17</sup> Tetapi kemudian perempuan itu mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki pada waktu yang sama di

tahun berikutnya, seperti yang dikatakan Ilyasa kepadanya.

<sup>18</sup> Anak itu pun menjadi besar. Pada suatu hari, ia keluar mendapatkan ayahnya di antara orang-orang yang sedang menuai.

<sup>19</sup> Tiba-tiba ia berkata kepada ayahnya, “Aduh kepalaku, kepalaku!” Kata ayahnya kepada seorang pelayan, “Angkatlah dia kepada ibunya.”

<sup>20</sup> Pelayan itu mengangkatnya dan membawanya kepada ibunya. Anak itu duduk di pangkuan ibunya sampai tengah hari, lalu mati.

<sup>21</sup> Maka naiklah perempuan itu ke atas. Dibaringkannya anaknya di tempat tidur abdi Allah itu, lalu sesudah itu ditutupnya pintu dan pergi ke luar.

<sup>22</sup> Ia memanggil suaminya dan berkata, “Suruhlah salah seorang pelayan datang kepadaku dengan seekor keledai. Aku

mau bergegas pergi menemui abdi Allah itu, lalu pulang kembali.”

<sup>23</sup> Kata suaminya, “Mengapa engkau hendak pergi menemuinya hari ini? Sekarang bukan bulan baru dan bukan hari Sabat.” Jawabnya, “Tenang sajalah.”

<sup>24</sup> Kemudian ia memelanai keledai itu dan berkata kepada pelayannya, “Tuntunlah dan majulah. Jangan perlambat perjalananku, kecuali jika aku memintanya.”

<sup>25</sup> Demikianlah perempuan itu pergi menuju tempat abdi Allah di Gunung Karmel. Ketika abdi Allah itu melihat dia dari jauh, berkatalah ia kepada Gehazi, pelayannya, “Lihat, perempuan Sunem itu datang.

<sup>26</sup> Cepatlah lari, temui dia dan tanyakan kepadanya, ‘Selamatkah Ibu, selamatkah suami Ibu, selamatkah anak Ibu?’” Jawab perempuan itu, “Selamat!”

<sup>27</sup> Sesampainya ia di hadapan abdi Allah itu di gunung, perempuan itu pun memeluk kakinya. Gehazi mendekat untuk mendorong dia, tetapi abdi Allah itu berkata, “Biarkanlah dia, hatinya getir! ALLAH menyembunyikan hal ini dariku dan tidak memberitahukannya kepadaku.”

<sup>28</sup> Kata perempuan itu, “Adakah hamba meminta anak kepada Tuanku? Bukankah telah hamba katakan, ‘Jangan Tuanku menipu hamba’?”

<sup>29</sup> Kata Ilyasa kepada Gehazi, “Ikatlah pinggangmu, bawalah tongkatku, lalu pergilah. Jika engkau bertemu dengan seseorang, jangan ucapkan salam kepadanya, dan jika seseorang mengucapkan salam kepadamu, jangan kaubalas. Letakkanlah tongkatku ini di atas muka anak itu.”

<sup>30</sup> Tetapi ibu anak itu berkata, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, dan demi

hidup Tuan sendiri, hamba tidak mau meninggalkan Tuan.” Lalu Ilyasa pun segera berjalan mengikuti dia.

<sup>31</sup> Rupanya Gehazi telah pergi lebih dulu mendahului mereka. Diletakkannya tongkat itu di atas muka anak itu, tetapi tidak ada suara dan tidak ada tanggapan. Ia pun kembali menemui Ilyasa dan memberitahukan kepadanya, “Anak itu tidak bangun.”

<sup>32</sup> Sesampainya Ilyasa di rumah itu, tampak anak itu tergeletak mati di tempat tidurnya.

<sup>33</sup> Ia pun memasuki kamar itu dan menutup pintunya sehingga mereka hanya berdua saja, lalu berdoalah ia kepada ALLAH.

<sup>34</sup> Setelah itu ia naik dan membaringkan diri di atas anak itu. Dirapatkannya mulutnya di atas mulut anak itu, matanya di atas mata anak itu, dan telapak tangannya di atas telapak tangan

anak itu. Ia meniarap di atas anak itu, sehingga tubuh anak itu menghangat.

<sup>35</sup> Setelah itu Ilyasa berdiri lagi lalu berjalan ke sana kemari dalam ruangan itu. Kemudian ia naik lagi dan meniarap di atas anak itu. Tiba-tiba anak itu bersin tujuh kali, lalu membuka matanya.

<sup>36</sup> Ilyasa memanggil Gehazi dan berkata, “Panggillah perempuan Sunem itu.” Gehazi memanggilnya, dan setelah perempuan itu datang, berkatalah Ilyasa, “Angkatlah anakmu.”

<sup>37</sup> Perempuan itu pun masuk. Maka tersungkurlah ia di kakinya dan sujud memberi hormat. Kemudian diangkatnyalah anaknya, lalu keluar.

### **Maut dalam Kualii (4:38-41)**

<sup>38</sup> Ketika Ilyasa kembali ke Gilgal, ada bencana kelaparan di negeri itu. Suatu ketika, sementara rombongan nabi duduk di hadapannya, ia berkata



kepada pelayannya, “Jerangkanlah kuali besar dan olahlah suatu masakan untuk rombongan nabi ini.”

<sup>39</sup> Kemudian seorang dari mereka keluar ke ladang untuk memetik sayur-sayuran. Ia menemukan sulur-suluran liar, lalu dipetikinya dari tanaman itu labu liar, serangkul penuh dalam pakaiannya. Setelah pulang, ia mengiris-iris tanaman itu dan memasukkannya ke dalam kuali tadi, tanpa tahu sayur apa itu.

<sup>40</sup> Kemudian masakan tadi dituangkan bagi orang-orang itu untuk dimakan. Tetapi pada waktu mereka memakan masakan itu, berteriaklah mereka dan berkata, “Ada maut dalam kuali ini, ya abdi Allah!” Mereka tidak dapat memakannya.

<sup>41</sup> Kata Ilyasa, “Ambillah tepung!” Dilemparkannya tepung itu ke dalam kuali lalu berkata, “Tuangkanlah bagi orang-orang ini untuk mereka makan.”

Maka tidak ada lagi sesuatu yang berbahaya dalam kualiti itu.

### **Seratus Orang Diberi Makan (4:42-44)**

<sup>42</sup> Seorang laki-laki datang dari Baal-Salisa dengan membawa bagi abdi Allah dua puluh buah roti dari hasil jelai pertama, serta gandum baru dalam karungnya. Kata Ilyasa, “Berikanlah kepada orang-orang itu untuk mereka makan.”

<sup>43</sup> Tetapi pelayannya berkata, “Bagaimana mungkin ini disajikan untuk seratus orang?” Kata Ilyasa, “Berikanlah kepada orang-orang itu untuk mereka makan, karena beginilah firman ALLAH, ‘Makanan itu akan cukup bagi mereka bahkan akan ada sisanya.’”

<sup>44</sup> Kemudian disajikannya makanan itu di depan mereka. Mereka pun makan, dan ada sisanya, sesuai dengan firman ALLAH.

## Panglima Naaman Disembuhkan (5:1-27)

**5**<sup>1</sup> Naaman, panglima tentara raja Aram, adalah seorang yang terpandang di hadapan tuannya dan terhormat, sebab melalui dia ALLAH telah mengaruniakan kemenangan kepada orang Aram. Ia adalah seorang kesatria yang gagah perkasa. Akan tetapi, ia mengidap penyakit kusta.

<sup>2</sup> Suatu waktu, orang Aram keluar bergerombol dan menawan seorang gadis kecil dari negeri Israil. Gadis itu kemudian menjadi pelayan istri Naaman.

<sup>3</sup> Kata gadis itu kepada nyonyanya, “Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka pasti nabi itu menyembuhkan dia dari penyakit kustanya.”

<sup>4</sup> Maka pergilah Naaman memberitahu tuannya demikian, “Begini-begitu dikatakan gadis dari negeri Israil itu.”

<sup>5</sup> Kata raja Aram, “Baik, pergilah. Aku akan mengirim sepucuk surat kepada raja Israil.” Kemudian pergilah Naaman dengan membawa sepuluh talenta perak, enam ribu syikal emas, dan sepuluh pakaian ganti.

<sup>6</sup> Ia pun menyampaikan surat itu kepada raja Israil, yang bunyinya, “Sesampainya surat ini di tangan Tuan, harap maklum bahwa aku telah menyuruh Naaman, pegawaku, menemui Tuan, supaya Tuan menyembuhkan dia dari penyakit kustanya.”

<sup>7</sup> Segera setelah raja Israil membaca surat itu, dikoyakkannya pakaiannya dan berkata, “Apakah aku ini Allah, yang dapat mematikan atau menghidupkan orang, sehingga orang ini menyuruh pegawainya menemuiku supaya aku

menyembuhkan dia dari penyakit kustanya? Lihatlah dan perhatikanlah, bagaimana ia mencari gara-gara dengan aku.”

<sup>8</sup> Ilyasa, abdi Allah itu, mendengar bahwa raja Israil mengoyakkan pakaiannya. Lalu disuruhnya orang menemui raja dengan pesan, “Mengapa engkau mengoyakkan pakaianmu? Suruhlah orang itu datang kepadaku, supaya ia tahu bahwa ada seorang nabi di Israil.”

<sup>9</sup> Maka datanglah Naaman dengan kudanya dan keretanya, lalu berhenti di depan pintu rumah Ilyasa.

<sup>10</sup> Ilyasa mengutus seorang pesuruh menemuinya dengan pesan, “Pergilah, mandilah di Sungai Yordan tujuh kali, maka tubuhmu akan pulih dan engkau akan menjadi suci.”

<sup>11</sup> Tetapi Naaman menjadi marah, lalu pergi sambil berkata, “Ah, sangkaku ia

akan keluar menemui aku lalu berdiri menyerukan nama ALLAH, Tuhannya, kemudian menggerak-gerakkan tangannya di bagian tubuhku yang sakit dan menyembuhkan kusta ini!

<sup>12</sup> Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai di Damsyik, lebih baik daripada semua sungai Israil? Tidak bisakah aku mandi di sana dan menjadi suci?" Maka berpalinglah ia lalu berjalan dengan gusarnya.

<sup>13</sup> Akan tetapi, para pegawainya mendekati dia serta berkata kepadanya, "Bapak, sekiranya nabi itu menyuruh Bapak melakukan hal yang sukar, bukankah Bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepada Bapak, 'Mandilah, dan engkau akan menjadi suci.'"

<sup>14</sup> Maka turunlah Naaman membenamkan diri tujuh kali di Sungai Yordan, sesuai dengan perkataan

abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya seperti tubuh anak kecil dan ia menjadi suci.

<sup>15</sup> Kemudian Naaman dan seluruh pasukannya kembali kepada abdi Allah itu. Setelah sampai, berdirilah ia di hadapan Ilyasa dan berkata, “Sesungguhnya, aku tahu sekarang bahwa tidak ada Tuhan di seluruh bumi ini kecuali di Israil. Maka hamba mohon, terimalah pemberian dari hambamu ini.”

<sup>16</sup> Tetapi Ilyasa berkata, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, yang kepada-Nya aku mengabdikan, sesungguhnya aku tidak mau menerima apa-apa.” Meskipun Naaman mendesak Ilyasa untuk menerima pemberiannya, ia tetap menolak.

<sup>17</sup> Kemudian Naaman berkata, “Jikalau demikian, mohon berilah hambamu ini tanah sebanyak muatan dua ekor bagal, karena hambamu ini tidak lagi akan mempersembahkan kurban bakaran

atau kurban sembelihan kepada ilah lain kecuali kepada ALLAH.

<sup>18</sup> Hanya, ALLAH kiranya mengampuni hambamu ini dalam hal berikut: apabila tuanku masuk ke kuil Dewa Rimon untuk sujud menyembah di sana, dan hamba menjadi pengapitnya, maka hamba harus ikut menundukkan diri di kuil Dewa Rimon itu. ALLAH kiranya mengampuni hambamu ini dalam hal itu, yaitu ketika hamba tunduk di kuil Dewa Rimon itu.”

<sup>19</sup> Kata Ilyasa kepadanya, “Pergilah dengan selamat.” Setelah Naaman pergi tidak berapa jauh dari Ilyasa,

<sup>20</sup> berpikirlah Gehazi, pelayan Ilyasa, abdi Allah itu, “Sesungguhnya, tuanku terlalu sungkan terhadap Naaman, orang Aram itu, sehingga ia tidak mau menerima barang yang dibawanya. Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, sesungguhnya



aku akan berlari menyusul dia lalu menerima sesuatu darinya.”

<sup>21</sup> Lalu Gehazi pun menyusul Naaman. Ketika Naaman melihat ada orang berlari-lari menyusulnya, turunlah ia dari atas keretanya untuk menyongsong orang itu. Ia bertanya, “Semuanya baik-baik saja?”

<sup>22</sup> Jawabnya, “Baik-baik saja! Tuanku menyuruh aku mengatakan, ‘Baru saja dua orang muda dari rombongan nabi datang kepadaku dari Pegunungan Efraim. Tolong berikan kepada mereka setalenta perak dan dua pakaian ganti.’”

<sup>23</sup> Kata Naaman, “Silakan, ambillah dua talenta.” Naaman mendesak Gehazi, lalu membungkus dua talenta perak dalam dua pundi-pundi serta dua pakaian ganti. Diserahkannya semua itu kepada dua orang pelayannya, lalu mereka mengangkutnya di depan Gehazi.

<sup>24</sup> Setelah sampai di bukit, diambilnya semua itu dari tangan mereka lalu disimpannya di rumah. Kemudian ia melepas kedua orang itu pergi, dan mereka pun pergi.

<sup>25</sup> Setelah itu Gehazi masuk dan berdiri di hadapan tuannya. Tanya Ilyasa kepadanya, “Dari mana, Gehazi?” Jawabnya, “Hambamu tidak pergi ke mana-mana.”

<sup>26</sup> Kata Ilyasa kepadanya, “Bukankah hatiku ada bersamamu ketika orang itu berpaling dari atas keretanya menyambut engkau? Inilah waktunya untuk menerima uang atau menerima pakaian, kebun zaitun, kebun anggur, kawanan kambing domba, kawanan sapi, hamba laki-laki, dan hamba perempuan?”

<sup>27</sup> Sebab itu penyakit kusta Naaman akan melekat padamu dan pada keturunanmu untuk selama-lamanya.”

Maka keluarlah Gehazi dari hadapannya dengan berkusta, putih seperti salju.

### **Kapak Timbul Mengapung (6:1-7)**

**6**<sup>1</sup> Pada suatu waktu rombongan nabi berkata kepada Ilyasa, “Lihatlah, tempat kami tinggal dengan Tuan ini terlalu sempit bagi kami.

<sup>2</sup> Izinkan kami pergi ke Sungai Yordan lalu masing-masing mengambil sebatang kayu dari sana. Kami akan membuat tempat tinggal bagi kami di sana.” Jawabnya, “Pergilah!”

<sup>3</sup> Kata seseorang, “Sudilah Tuan pergi menyertai hamba-hambamu ini.” Jawabnya, “Baik, aku akan pergi.”

<sup>4</sup> Maka pergilah ia menyertai mereka. Setelah sampai di Sungai Yordan, mereka pun menebang pohon.

<sup>5</sup> Akan tetapi, pada waktu seseorang sedang menjatuhkan sebuah balok, jatuhlah mata kapaknya ke dalam air. Ia

pun berteriak, “Aduh, Tuanku! Itu barang pinjaman!”

<sup>6</sup> Tanya abdi Allah, “Di mana jatuhnya?” Orang itu menunjukkan tempatnya. Lalu Ilyasa mengerat sepotong kayu dan mencampakkannya ke sana. Maka terapunglah mata kapak itu.

<sup>7</sup> Katanya, “Angkatlah!” Orang itu pun mengulurkan tangannya dan mengambilnya.

### **Tindakan Nabi Ilyasa dalam Peperangan Melawan Aram (6:8-23)**

<sup>8</sup> Raja Aram sedang berperang melawan orang Israil. Ia berunding dengan para pegawainya, katanya, “Di tempat sini dan situ aku akan mendirikan perkemahanku.”

<sup>9</sup> Akan tetapi, abdi Allah menyuruh orang menemui raja Israil dengan pesan, “Hati-hati, jangan lalui tempat itu,

karena orang Aram tengah turun ke sana untuk menghadang.”

<sup>10</sup> Sebab itu raja Israil menyuruh orang untuk memeriksa tempat yang disebutkan abdi Allah itu kepadanya. Lebih dari satu dua kali Ilyasa mengingatkan dia, sehingga hal itu memungkinkan dia untuk berjaga-jaga di sana.

<sup>11</sup> Maka gusarlah hati raja Aram karena hal itu. Dipanggilnya para pegawainya dan ditanyainya mereka, “Tidakkah kamu mau memberitahukan kepadaku, siapa dari antara kita yang memihak raja Israil?”

<sup>12</sup> Salah seorang pegawainya berkata, “Tidak ada, ya Tuanku Raja, tetapi Ilyasa, nabi yang di Israil itu, dialah yang menyampaikan kepada raja Israil apa yang Tuanku titahkan di dalam kamar tidur Tuanku.”

<sup>13</sup> Kata raja, “Pergilah, selidikilah di mana ia berada supaya aku dapat menyuruh orang untuk menangkapnya.” Lalu kepadanya dikabari, “Ketahuilah, ia ada di Dotan.”

<sup>14</sup> Maka dikirimnya ke sana kuda, kereta, dan pasukan yang besar. Mereka sampai pada malam hari lalu mengepung kota itu.

<sup>15</sup> Ketika pelayan abdi Allah bangun pagi-pagi dan pergi ke luar, dilihatnya suatu pasukan dengan kuda dan kereta mengepung kota itu. Maka kata pelayan itu kepada tuannya, “Aduh, Tuanku! Apa yang harus kita lakukan?”

<sup>16</sup> Jawabnya, “Jangan takut, karena yang menyertai kita lebih banyak daripada yang menyertai mereka.”

<sup>17</sup> Lalu Ilyasa berdoa, katanya, “Ya ALLAH, bukalah kiranya matanya supaya ia dapat melihat.” Maka ALLAH membuka mata pelayan itu sehingga

ia dapat melihat bahwa sesungguhnya gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi mengelilingi Ilyasa.

<sup>18</sup> Ketika orang-orang Aram itu turun ke arah Ilyasa, berdoalah Ilyasa kepada ALLAH, katanya, “Azablah kiranya bangsa itu dengan kebutaan.” Maka Allah mengazab mereka dengan kebutaan, sesuai dengan permintaan Ilyasa.

<sup>19</sup> Sesudah itu Ilyasa berkata kepada mereka, “Bukan ini jalannya dan bukan ini kotanya. Ikuti aku, akan kuantar kamu ke tempat orang yang kamu cari.” Lalu ia mengantarkan mereka ke Samaria.

<sup>20</sup> Sesampainya mereka di Samaria, berkatalah Ilyasa, “Ya ALLAH, bukalah mata orang-orang ini supaya mereka dapat melihat.” Maka ALLAH membuka mata mereka sehingga mereka melihat. Ternyata mereka ada di tengah-tengah Samaria.

<sup>21</sup> Ketika raja Israil melihat mereka, berkatalah ia kepada Ilyasa, “Haruskah kubunuh mereka, Bapak? Haruskah kubunuh mereka?”

<sup>22</sup> Jawabnya, “Jangan bunuh mereka. Apakah orang-orang yang sudah kautawan akan kaubunuh dengan pedang serta busur panahmu? Hidangkanlah makanan dan minuman di hadapan mereka. Biarkan mereka makan dan minum, lalu pulang kepada tuan mereka.”

<sup>23</sup> Maka raja menyediakan jamuan besar bagi mereka. Setelah mereka makan dan minum dilepasnya mereka pergi, lalu mereka pun pulang kepada tuan mereka. Sejak itu gerombolan orang Aram tidak pernah datang lagi ke Tanah Israil.



## **Tindakan Nabi Ilyasa Ketika Samaria Dikepung (6:24-7:2)**

<sup>24</sup> Sesudah itu Benhadad, raja Aram, mengerahkan seluruh pasukannya lalu maju mengepung Samaria.

<sup>25</sup> Karena pengepungan terus berlangsung, maka terjadilah bencana kelaparan yang besar di Samaria sehingga kepala seekor keledai dijual seharga delapan puluh keping perak, dan seperempat kab kotoran burung merpati seharga lima keping perak.

<sup>26</sup> Suatu kali, sementara raja Israil berjalan di atas tembok kota, seorang perempuan berseru kepadanya, “Tolonglah, ya Tuanku Raja!”

<sup>27</sup> Jawabnya, “Jika ALLAH saja tidak menolong engkau, dengan apakah aku dapat menolong engkau? Dengan hasil tempat pengirikankah? Atau dengan hasil tempat pemerasan anggur?”

<sup>28</sup> Tetapi kemudian raja bertanya kepadanya, “Ada apa?” Jawabnya, “Perempuan ini berkata kepada hamba, ‘Berikanlah anakmu laki-laki untuk kita makan hari ini. Besok, kita akan makan anakku laki-laki.’”

<sup>29</sup> Sebab itu kami merebus anak hamba lalu memakannya. Keesokan harinya hamba berkata kepadanya, ‘Serahkanlah anakmu untuk kita makan.’ Tetapi ia malah menyembunyikan anaknya.”

<sup>30</sup> Begitu raja mendengar perkataan perempuan itu, dikoyakkannyalah pakaiannya, dan karena ia berjalan di atas tembok kota, maka orang banyak melihat bahwa ia memakai kain kabung pada tubuhnya.

<sup>31</sup> Katanya, “Biarlah Allah mengazab aku bahkan lebih lagi, jikalau pada hari ini kepala Ilyasa bin Safat masih tetap ada di atas bahunya.”

<sup>32</sup> Pada waktu itu Ilyasa sedang duduk-duduk di rumahnya bersama para tua-tua. Raja menyuruh seseorang berjalan mendahuluinya. Akan tetapi, sebelum pesuruh itu sampai di hadapan Ilyasa, berkatalah Ilyasa kepada para tua-tua itu, “Tahukah kamu bahwa anak si pembunuh itu menyuruh orang untuk memenggal kepalaku? Perhatikan, tutuplah pintu dan tahanlah pesuruh itu di pintu ketika ia datang. Bukankah bunyi langkah kaki tuannya terdengar di belakangnya?”

<sup>33</sup> Selagi ia berbicara dengan mereka, tampaklah pesuruh itu datang menemuinya. Raja pun berkata, “Sesungguhnya, malapetaka ini berasal dari ALLAH. Apa gunanya aku berharap kepada ALLAH lagi?”

**7** <sup>1</sup> Kata Ilyasa, “Dengarlah firman ALLAH. ALLAH berfirman begini, ‘Besok, pada waktu seperti ini, sesukat

tepung terbaik dan juga dua sukat jelai akan dijual sesyikal di pintu gerbang Samaria.”

<sup>2</sup> Tetapi perwira pengawal raja berkata kepada abdi Allah itu, “Sekalipun ALLAH membuat tingkap-tingkap di langit, dapatkah hal itu terjadi?” Jawab Ilyasa, “Sesungguhnya, engkau akan melihat hal itu dengan matamu sendiri, tetapi engkau tidak akan menikmatinya sedikit pun.”

### **Pasukan Aram Angkat Kaki (7:3-20)**

<sup>3</sup> Pada waktu itu ada empat orang berpenyakit kusta duduk di depan pintu gerbang. Mereka berkata satu sama lain, “Apa gunanya kita duduk-duduk di sini sampai mati?”

<sup>4</sup> Jika kita berkata, ‘Mari kita masuk ke kota,’ di kota ada bencana kelaparan, dan kita akan mati di sana. Tetapi jika kita tinggal di sini, kita akan mati juga.

Sekarang, mari kita datangi perkemahan pasukan Aram. Jika mereka membiarkan kita hidup, maka kita akan hidup. Jika mereka membunuh kita, maka kita akan mati.”

<sup>5</sup> Maka pergilah mereka pada waktu senja ke perkemahan orang Aram. Setelah mereka sampai di ujung perkemahan orang Aram, ternyata tidak ada seorang pun di sana.

<sup>6</sup> Memang Tuhan telah membuat pasukan Aram mendengar bunyi kereta dan bunyi kuda, yaitu bunyi pasukan yang besar, sehingga mereka berkata satu sama lain, “Tentu raja Israil telah mengupah raja-raja orang Het dan raja-raja orang Mesir untuk datang melawan kita.”

<sup>7</sup> Sebab itu mereka segera melarikan diri pada waktu senja. Mereka meninggalkan kemah, kuda, dan keledai mereka

serta perkemahan itu begitu saja, lalu melarikan diri demi nyawa mereka.

<sup>8</sup> Sesampainya orang-orang kusta itu di ujung perkemahan, masuklah mereka ke dalam sebuah kemah lalu makan dan minum. Mereka mengangkut dari sana perak, emas, dan pakaian, lalu pergi menyembunyikannya. Kemudian mereka kembali dan masuk ke dalam kemah yang lain, lalu mengangkut juga barang-barang yang ada di sana dan pergi menyembunyikannya.

<sup>9</sup> Setelah itu mereka berkata satu sama lain, “Perbuatan kita ini tidak baik. Hari ini ada kabar baik, tetapi kita diam saja. Jika kita menanti sampai fajar menyingsing, maka hukuman akan menimpa kita. Sekarang, mari kita pergi memberitahu istana raja.”

<sup>10</sup> Mereka pergi lalu berseru kepada para penjaga pintu gerbang kota dan memberitahukan kepada orang-orang

itu demikian, “Kami mendatangi perkemahan orang Aram. Ternyata tidak ada orang di sana dan tidak terdengar suara manusia. Hanya ada kuda-kuda dan keledai-keledai tertambat, sedangkan kemah-kemah ditinggalkan begitu saja.”

<sup>11</sup> Kemudian para penjaga pintu gerbang mengumumkan kabar itu hingga sampai ke kalangan istana raja.

<sup>12</sup> Maka bangunlah raja malam-malam, lalu berkata kepada para pegawainya, “Kuberitahukan kepadamu apa yang disiapkan orang Aram itu bagi kita. Mereka tahu bahwa kita ini kelaparan, sebab itu mereka pergi dari perkemahan untuk bersembunyi di padang sambil berpikir, ‘Apabila orang-orang itu keluar dari kota, kita akan menangkap mereka hidup-hidup, lalu masuk ke dalam kota.’”

<sup>13</sup> Tetapi salah seorang pegawainya menjawab, “Sebaiknya beberapa orang

mengambil lima ekor dari kuda yang tersisa, yang masih tertinggal di dalam kota, karena sesungguhnya nasib orang Israil yang tersisa di sini akan sama dengan nasib banyak orang Israil yang telah binasa. Jadi, biarlah kita mengutus orang untuk melihat apa yang terjadi.”

<sup>14</sup> Kemudian mereka mengambil dua buah kereta kuda, dan raja menyuruh mereka menyusul pasukan Aram, katanya, “Pergilah dan lihatlah.”

<sup>15</sup> Mereka pun pergi menyusul orang-orang itu sampai ke Sungai Yordan. Ternyata sepanjang jalan itu penuh dengan pakaian dan perlengkapan yang dibuang oleh orang Aram ketika mereka lari tergopoh-gopoh. Maka suruhan-suruhan itu kembali dan memberitahukan hal itu kepada raja.

<sup>16</sup> Lalu orang banyak pun keluar menjarahi perkemahan orang Aram sehingga sesukat tepung terbaik dan



juga dua sukat jelai dijual sesyikal, sesuai dengan firman ALLAH.

<sup>17</sup> Sementara itu perwira yang menjadi pengawal raja diminta raja untuk mengawasi pintu gerbang. Namun, orang banyak menginjak-injak dia di pintu gerbang itu sehingga ia mati, sesuai dengan perkataan yang diucapkan abdi Allah ketika raja datang menemuinya.

<sup>18</sup> Waktu itu abdi Allah berkata kepada raja, “Besok, pada waktu seperti ini, dua sukat jelai dan sesukat tepung terbaik akan dijual sesyikal di pintu gerbang Samaria.”

<sup>19</sup> Tetapi si perwira berkata kepada abdi Allah itu, “Sekalipun ALLAH membuat tingkap-tingkap di langit, dapatkah hal semacam itu terjadi?” Kata Ilyasa, “Sesungguhnya, engkau akan melihat hal itu dengan matamu sendiri, tetapi engkau tidak akan menikmatinya sedikit pun.”

<sup>20</sup> Demikianlah yang terjadi atas dirinya. Orang banyak menginjak-injak dia di pintu gerbang sehingga ia mati.

### **Raja Menolong Seorang Perempuan Sunem (8:1-6)**

**8** <sup>1</sup> Dahulu Ilyasa pernah berbicara kepada perempuan yang anaknya dihidupkan kembali, katanya, “Pergilah segera bersama keluargamu dan tinggallah sebagai pendatang di mana saja engkau bisa tinggal, karena ALLAH akan mendatangkan bencana kelaparan atas negeri ini tujuh tahun lamanya.”

<sup>2</sup> Perempuan itu pun segera bertindak sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Ia pergi bersama keluarganya, lalu tinggal sebagai pendatang di negeri orang Filistin tujuh tahun lamanya.

<sup>3</sup> Setelah lewat tujuh tahun, kembalilah perempuan itu dari negeri orang Filistin. Kemudian ia pergi menghadap raja

untuk mengadukan perkara mengenai rumah dan ladangnya.

<sup>4</sup> Pada waktu itu raja sedang berbicara dengan Gehazi, pelayan abdi Allah, katanya, “Ceritakanlah padaku segala perbuatan besar yang dilakukan Ilyasa.”

<sup>5</sup> Sementara ia bercerita kepada raja bagaimana Ilyasa menghidupkan seorang anak yang telah mati, tiba-tiba perempuan yang anaknya dihidupkan kembali itu datang hendak mengadukan perkara perihal rumah dan ladangnya kepada raja. Kata Gehazi, “Ya Tuanku Raja, inilah perempuan itu dan inilah anaknya yang dihidupkan kembali oleh Ilyasa.”

<sup>6</sup> Raja pun bertanya kepada perempuan itu, dan perempuan itu bercerita kepadanya. Kemudian raja menunjuk seorang pegawai istana untuk menolong perempuan itu, katanya, “Kembalikanlah kepadanya semua yang menjadi

miliknya dan semua hasil ladang sejak ia meninggalkan tanah itu sampai sekarang.”

### **Hazael Membunuh Raja Benhadad (8:7-15)**

<sup>7</sup> Suatu ketika, Ilyasa pergi ke Damsyik ketika Benhadad, raja Aram, sedang sakit. Kemudian kepada raja dikabarkan demikian, “Abdi Allah itu sudah datang kemari.”

<sup>8</sup> Maka kata raja kepada Hazael, “Bawalah persembahan dan pergilah, songsonglah abdi Allah itu. Carilah petunjuk ALLAH dari dia dan tanyakanlah, ‘Akankah aku sembuh dari penyakit ini?’”

<sup>9</sup> Hazael pun pergi menyongsong dia dengan membawa persembahan, yaitu segala barang yang indah dari Damsyik sebanyak muatan empat puluh ekor unta. Ia datang lalu berdiri di

hadapan Ilyasa dan berkata, “Anak Tuan, Benhadad, raja Aram, menyuruh hamba menemui Tuan untuk bertanya, ‘Akankah aku sembuh dari penyakit ini?’”

<sup>10</sup> Jawab Ilyasa kepadanya, “Pergilah, katakanlah kepadanya, ‘Engkau pasti sembuh.’ Namun, ALLAH sudah memperlihatkan kepadaku bahwa ia akan mati.”

<sup>11</sup> Kemudian Ilyasa menatap dia lama-lama, sampai Hazael merasa malu. Lalu menangislah abdi Allah itu.

<sup>12</sup> Hazael bertanya, “Mengapa Tuanku menangis?” Jawabnya, “Sebab aku tahu malapetaka yang akan kaudatangkan atas bani Israil. Kota-kotanya yang berkubu akan kaumusnahkan dengan api, pemuda-pemudanya akan kaubunuh dengan pedang, bayi-bayinya akan kauhempaskan, dan perut kaum perempuannya yang mengandung akan kaubelah.”

<sup>13</sup> Kata Hazael, “Tetapi siapakah hambamu ini sehingga dapat melakukan hal sebesar itu? Hamba hanyalah seekor anjing!” Jawab Ilyasa, “ALLAH telah memperlihatkan kepadaku bahwa engkau akan menjadi raja atas Aram.”

<sup>14</sup> Ia pun pergi meninggalkan Ilyasa lalu kembali kepada tuannya. Tanya raja kepadanya, “Apa kata Ilyasa kepadamu?” Jawabnya, “Ia mengatakan kepada hamba bahwa Tuanku pasti sembuh.”

<sup>15</sup> Akan tetapi, keesokan harinya Hazael mengambil sehelai selimut, mencelupkannya ke dalam air, dan membekapkannya ke muka raja sehingga ia mati. Maka Hazael naik takhta menggantikan dia.

### **Yoram, Raja Yuda (8:16-24)**

<sup>16</sup> Pada tahun kelima pemerintahan Yoram bin Ahab, raja Israil, Yoram bin

Yosafat naik takhta menjadi raja Yuda menggantikan Yosafat, raja Yuda saat itu.

<sup>17</sup> Umurnya tiga puluh dua tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem delapan tahun lamanya.

<sup>18</sup> Ia hidup mengikuti jejak raja-raja Israil seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab, karena istrinya adalah anak Ahab, dan ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>19</sup> Meskipun begitu, ALLAH tidak mau membinasakan Yuda oleh karena Daud, hamba-Nya. Allah memang telah berjanji kepada Daud bahwa Ia akan mengaruniakan suatu pelita kepada Daud dan kepada keturunannya sepanjang masa.

<sup>20</sup> Pada zaman pemerintahan Yoram, orang Edom memberontak menentang kekuasaan Yuda dan mengangkat seorang raja atas mereka sendiri.

<sup>21</sup> Sebab itu Yoram menyeberang ke Zair dengan seluruh keretanya. Kemudian orang Edom mengepung dia dan para panglima pasukan keretanya, tetapi pada malam harinya ia bangun lalu menyerang mereka. Meskipun begitu, pasukannya melarikan diri pulang ke kemah masing-masing.

<sup>22</sup> Demikianlah orang Edom memberontak menentang kekuasaan Yuda sampai hari ini. Pada saat yang sama pula, Libna memberontak.

<sup>23</sup> Riwayat Yoram selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>24</sup> Lalu Yoram dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di sisi nenek moyangnya di Kota Daud. Maka Ahazia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.



### **Ahazia, Raja Yuda (8:25-29)**

<sup>25</sup> Pada tahun kedua belas pemerintahan Yoram bin Ahab, raja Israil, Ahazia bin Yoram naik takhta menjadi raja Yuda.

<sup>26</sup> Ahazia berumur dua puluh dua tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem satu tahun lamanya. Nama ibunya ialah Atalya binti Omri, raja Israil.

<sup>27</sup> Ia hidup mengikuti jejak keluarga Ahab dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab, karena ia adalah seorang menantu di kalangan keluarga Ahab.

<sup>28</sup> Ahazia pergi menyertai Yoram bin Ahab untuk berperang melawan Hazael, raja Aram, di Ramot-Gilead. Tetapi orang-orang Aram melukai Yoram.

<sup>29</sup> Maka kembalilah Raja Yoram ke Yizreel untuk mendapat pengobatan atas luka-luka akibat serangan orang Aram di Rama ketika ia berperang melawan Hazael, raja Aram. Kemudian Ahazia bin Yoram, raja Yuda, pergi menjenguk Yoram bin Ahab di Yizreel sebab ia sakit.

### **Panglima Yehu Menjadi Raja Israil (9:1-15)**

**9** <sup>1</sup> Nabi Ilyasa memanggil seorang dari rombongan nabi dan berkata kepadanya, “Ikatlah pinggangmu, bawalah kendi berisi minyak ini dan pergilah ke Ramot-Gilead.

<sup>2</sup> Sesampainya di sana, carilah Yehu bin Yosafat bin Nimsi. Masuklah, ajak dia bangkit dari tengah teman-temannya, dan bawalah dia ke ruang dalam.

<sup>3</sup> Kemudian ambillah kendi berisi minyak ini, curahkanlah minyak ke atas kepalanya dan katakanlah, ‘Beginilah

firman ALLAH, “Aku melantik engkau menjadi raja atas Israil.” Setelah itu bukalah pintu, larilah, jangan berlambat-lambat.”

<sup>4</sup> Maka pergilah nabi muda itu ke Ramot-Gilead.

<sup>5</sup> Sesampainya ia di sana, tampak para panglima pasukan sedang duduk-duduk. Lalu ia berkata, “Aku membawa pesan untukmu, ya panglima.” Tanya Yehu, “Untuk siapa dari kami sekalian ini?” Jawabnya, “Untukmu, ya panglima.”

<sup>6</sup> Maka bangkitlah Yehu dan masuk ke dalam rumah. Kemudian nabi muda itu menuangkan minyak ke atas kepalanya dan berkata kepadanya, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Aku melantik engkau menjadi raja atas umat ALLAH, yaitu atas Israil.

<sup>7</sup> Engkau harus membunuh keluarga Ahab, tuanmu, supaya Aku dapat membalaskan atas Izebel darah hamba-

hamba-Ku, para nabi, dan darah semua hamba ALLAH.

<sup>8</sup> Seluruh keluarga Ahab akan binasa. Aku akan melenyapkan dari Ahab setiap laki-laki, baik orang kurungan maupun orang merdeka, di antara bani Israil.

<sup>9</sup> Aku akan menjadikan keluarga Ahab sama seperti keluarga Yerobeam bin Nebat dan keluarga Baesa bin Ahia.

<sup>10</sup> Mayat Izebel akan dimakan anjing di wilayah Yizreel dan tidak ada orang yang akan memakamkannya.” Kemudian nabi muda itu membuka pintu lalu lari.

<sup>11</sup> Ketika Yehu keluar mendapatkan para pegawai tuannya, bertanyalah seseorang kepadanya, “Kabar baikkah? Mengapa orang gila itu datang kepadamu?” Jawab Yehu kepada mereka, “Kamu tahu orang seperti itu dan hal-hal yang dikatakannya.”

<sup>12</sup> Kata mereka, “Ah, bohong! Ayo, beritahukanlah kepada kami!” Kata Yehu,

“Inilah yang dikatakannya kepadaku, ‘Beginilah firman ALLAH, “Aku melantik engkau menjadi raja atas Israil.”””

<sup>13</sup> Mereka pun segera mengambil pakaian mereka masing-masing dan menghamparkannya di tangga sebagai pijakan kakinya. Mereka meniup sangkakala dan berseru, “Yehu naik takhta!”

<sup>14</sup> Demikianlah Yehu bin Yosafat bin Nimsi bersekongkol melawan Yoram. Sementara itu, Yoram sedang berjaga-jaga bersama semua orang Israil di Ramot-Gilead menghadapi Hazael, raja Aram.

<sup>15</sup> Tetapi Raja Yoram sendiri telah kembali ke Yizreel untuk mendapat pengobatan atas luka-luka akibat serangan orang Aram ketika ia berperang melawan Hazael, raja Aram. Kata Yehu, “Kalau demikian niat hatimu, jangan biarkan seorang pun keluar

meluputkan diri dari kota untuk pergi memberitahukan hal ini ke Yizreel.”

### **Raja Yoram dan Raja Ahazia Dibunuh (9:16-29)**

<sup>16</sup> Yehu naik kereta lalu pergi ke Yizreel, karena Yoram terbaring sakit di sana. Juga Ahazia, raja Yuda, pergi ke sana untuk menjenguk Yoram.

<sup>17</sup> Ketika pengintai yang berdiri di atas menara Yizreel melihat pasukan Yehu datang, berserulah ia, “Aku melihat suatu pasukan!” Kata Yoram, “Suruhlah seorang penunggang kuda pergi menemui orang-orang itu dan bertanya, ‘Kabar baikkah?’”

<sup>18</sup> Seorang penunggang kuda pun pergi menemuinya dan berkata, “Beginilah titah raja, ‘Kabar baikkah?’” Jawab Yehu, “Apa urusanmu dengan kabar baik? Berbaliklah, ikutlah aku!” Lalu pengintai itu memberitahukan, “Pesuruh itu sudah

sampai di tempat mereka, tetapi ia tidak kembali.”

<sup>19</sup> Kemudian raja menyuruh seorang penunggang kuda yang lain. Ia sampai di tempat mereka dan berkata, “Beginilah titah raja, ‘Kabar baikkah?’” Jawab Yehu, “Apa urusanmu dengan kabar baik? Berbaliklah, ikutlah aku!”

<sup>20</sup> Lalu pengintai itu memberitahukan, “Ia sudah sampai di tempat mereka, tetapi ia tidak kembali. Dari caranya berkendara, sepertinya orang itu adalah Yehu cucu Nimsi, karena ia berkendara seperti orang gila.”

<sup>21</sup> Kata Yoram, “Pasang kereta!” Lalu keretanya pun dipasang. Keluarlah Yoram, raja Israil, dan Ahazia, raja Yuda, dengan keretanya masing-masing. Mereka pergi menyongsong Yehu dan menjumpai dia di tanah milik Nabot, orang Yizreel itu.

<sup>22</sup> Ketika Yoram melihat Yehu, bertanyalah ia, “Kabar baikkah, Yehu?” Jawabnya, “Bagaimana mungkin ada kabar baik selama perbuatan kafir dan sihir ibumu Izebel begitu banyak?”

<sup>23</sup> Dengan segera Yoram memutar arah keretanya dan melarikan diri sambil berkata kepada Ahazia, “Ini pengkhianatan, Ahazia!”

<sup>24</sup> Yehu menarik busurnya sekuat tenaga dan memanah Yoram di antara kedua bahunya sehingga anak panah itu menembus jantungnya. Maka tersungkurlah ia di dalam keretanya.

<sup>25</sup> Kata Yehu kepada Bidkar, perwiranya, “Angkat dan campakkanlah dia ke ladang milik Nabot, orang Yizreel itu. Ingatlah, ketika aku dan engkau berdampingan menunggang kuda mengikuti Ahab, ayahnya, ALLAH telah menyampaikan ucapan ilahi ini terhadap dia,



<sup>26</sup> ‘Sesungguhnya, kemarin Kulihat darah Nabot dan darah anak-anaknya, demikianlah firman ALLAH. Aku akan membalas engkau di ladang ini, demikianlah firman ALLAH.’ Jadi, angkat dan campakkanlah dia ke ladang itu, sesuai dengan firman ALLAH.”

<sup>27</sup> Melihat hal itu Ahazia, raja Yuda, lari menuju jalan ke Bait-Hagan. Tetapi Yehu mengejar dia dan berkata, “Panahlah dia juga!” Maka ia dipanahi di atas keretanya, di Tanjakan Gur dekat Yibleam. Ia lari ke Megido lalu mati di sana.

<sup>28</sup> Para pegawainya mengangkut jenazahnya ke Yerusalem, lalu memakamkan dia dalam makamnya sendiri bersama nenek moyangnya di Kota Daud.

<sup>29</sup> Ahazia naik takhta atas Yuda pada tahun kesebelas pemerintahan Yoram bin Ahab.

### **Izebel Dibunuh (9:30-37)**

<sup>30</sup> Sampailah Yehu di Yizreel. Ketika Izebel mendengar hal itu, ia mencelak matanya, menghiasi kepalanya, lalu menengok dari jendela.

<sup>31</sup> Ketika Yehu memasuki pintu gerbang, berkatalah Izebel, “Kabar baikkah, hai Zimri, pembunuh tuannya?”

<sup>32</sup> Yehu menengadah ke jendela itu lalu berkata, “Siapa berpihak kepadaku? Siapa?” Kemudian dua tiga orang sida-sida menengok ke bawah.

<sup>33</sup> Kata Yehu, “Jatuhkanlah dia!” Mereka pun menjatuhkan dia sehingga darahnya memercik ke dinding serta ke kuda-kuda yang kemudian menginjak-injak dia.

<sup>34</sup> Yehu masuk ke dalam, lalu makan dan minum. Katanya, “Uruslah mayat perempuan terkutuk itu dan makamkanlah dia, karena ia anak raja juga.”

<sup>35</sup> Mereka pergi untuk menguburkan dia, tetapi mayatnya tidak ditemukan, kecuali tengkorak, kedua kaki, dan kedua telapak tangannya.

<sup>36</sup> Mereka kembali memberitahu Yehu. Kata Yehu, “Memang begitulah firman yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan hamba-Nya Ilyas, orang Tisbe itu, bunyinya, ‘Di wilayah Yizreel anjing akan memakan daging Izebel.

<sup>37</sup> Mayat Izebel akan seperti pupuk di permukaan ladang di wilayah Yizreel, sehingga tidak ada orang yang dapat berkata: Ini Izebel.’”

### **Raja Yehu Memunahkan Keluarga Raja Ahab (10:1-17)**

**10**<sup>1</sup> Ahab mempunyai tujuh puluh orang anak laki-laki di Samaria. Jadi, Yehu menulis beberapa pucuk surat dan mengirimkannya ke Samaria, kepada para pembesar di Yizreel, kepada para

tua-tua, dan kepada para wali anak-anak Ahab, bunyinya,

<sup>2</sup> “Mengingat anak-anak tuanmu ada padamu begitu pula kereta, kuda, kota berkubu, serta senjata, maka sekarang, begitu surat ini sampai di tanganmu,

<sup>3</sup> pilihlah seorang yang terbaik dan paling tepat dari antara anak-anak tuanmu, lalu dudukkanlah dia di atas takhta ayahnya. Kemudian berperanglah demi keluarga tuanmu.”

<sup>4</sup> Tetapi mereka sangat ketakutan dan berkata, “Sedangkan kedua raja itu tidak dapat bertahan menghadapi dia, bagaimana mungkin kita dapat bertahan?”

<sup>5</sup> Maka kepala istana dan kepala kota beserta para tua-tua dan para wali mengirim utusan kepada Yehu dengan pesan, “Kami ini hamba-hamba Tuan. Semua yang Tuan katakan kepada kami akan kami lakukan. Kami tidak mau

mengangkat seorang pun menjadi raja. Lakukanlah saja apa yang Tuan pandang baik.”

<sup>6</sup> Kemudian untuk kedua kalinya Yehu menulis surat kepada orang-orang itu, bunyinya, “Jika kamu memihak kepadaku dan mau menuruti perkataanku, penggallah kepala anak-anak tuanmu dan datanglah kepadaku di Yizreel, besok pada waktu seperti ini.” Ketujuh puluh anak raja itu tinggal bersama para pembesar kota yang membesarkan mereka.

<sup>7</sup> Begitu surat itu sampai di tangan mereka, mereka pun mengambil dan menyembelih ketujuh puluh anak raja itu. Kepala orang-orang itu mereka taruh dalam keranjang lalu dikirim kepada Yehu di Yizreel.

<sup>8</sup> Kemudian seorang pesuruh datang memberitahu Yehu, “Mereka sudah membawa kepala anak-anak raja itu.”

Kata Yehu, “Susunlah semuanya menjadi dua timbunan di depan pintu gerbang sampai pagi.”

<sup>9</sup> Pagi harinya keluarlah Yehu. Ia berdiri di hadapan seluruh rakyat dan berkata kepada mereka, “Kamu tidak bersalah. Akulah yang mengadakan persekongkolan melawan tuanku lalu membunuh dia. Tetapi siapakah yang membunuh semua orang ini?”

<sup>10</sup> Ketahuilah sekarang bahwa firman ALLAH, yang telah disampaikan ALLAH mengenai keluarga Ahab, tidak ada yang gugur. ALLAH telah mewujudkan apa yang difirmankan-Nya dengan perantaraan hamba-Nya Ilyas.”

<sup>11</sup> Lalu Yehu membunuh semua orang yang masih tinggal dari keluarga Ahab di Yizreel, juga semua pembesarnya, sahabat-sahabat karibnya, dan imam-imamnya, sehingga tidak ada seorang pun yang ditinggalkan hidup.

<sup>12</sup> Setelah itu Yehu bersiap lalu pergi ke Samaria. Di jalan dekat Bait-Eked, perkampungan para gembala,

<sup>13</sup> Yehu bertemu dengan saudara-saudara Ahazia, raja Yuda. Ia bertanya, “Siapakah kamu ini?” Jawab mereka, “Kami ini saudara-saudara Ahazia. Kami pergi untuk memberi salam kepada anak-anak raja dan anak-anak ibu suri.”

<sup>14</sup> Kata Yehu, “Tangkap mereka hidup-hidup!” Lalu mereka pun ditangkap hidup-hidup dan disembelih dekat perigi Bait-Eked, empat puluh dua orang banyaknya. Tak seorang pun ditinggalkannya hidup dari antara mereka.

<sup>15</sup> Setelah pergi dari sana, ia bertemu pula dengan Yonadab bin Rekhab yang datang menyongsong dia. Yehu memberi salam kepadanya dan berkata, “Apakah hatimu tulus terhadap aku, seperti hatiku terhadap engkau?” Jawab

Yonadab, “Ya!” Kata Yehu, “Jika ya, ulurkanlah tanganmu.” Ia mengulurkan tangannya, lalu Yehu mengajak dia naik ke atas kereta.

<sup>16</sup> Kata Yehu, “Ikutlah aku dan lihatlah semangatku bagi ALLAH.” Demikianlah Yehu membawa dia dalam keretanya.

<sup>17</sup> Sesampainya Yehu di Samaria, dihabisinya semua orang yang masih tinggal dari Ahab di Samaria sampai mereka punah, sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH kepada Ilyas.

### **Raja Yehu Menghapuskan Penyembahan Dewa Baal (10:18-36)**

<sup>18</sup> Kemudian Yehu mengumpulkan seluruh rakyat dan berkata kepada mereka, “Ahab masih kurang beribadah kepada Baal. Yehu mau beribadah kepadanya lebih banyak lagi.

<sup>19</sup> Sekarang, panggillah menghadap aku semua nabi Dewa Baal, semua



orang yang beribadah kepadanya, dan semua imamnya. Jangan ada seorang pun yang tidak hadir, karena aku hendak mengadakan acara kurban yang besar bagi Baal. Siapa pun yang tidak hadir, tidak akan dibiarkan hidup.” Tetapi sesungguhnya hal ini adalah tipu muslihat Yehu supaya ia dapat membinasakan orang-orang yang beribadah kepada Baal.

<sup>20</sup> Kata Yehu, “Khususkanlah perkumpulan raya bagi Baal.” Lalu mereka pun memaklulkannya.

<sup>21</sup> Yehu mengirim pesan ke seluruh Israil. Maka datanglah semua orang yang beribadah kepada Baal, tak ada seorang pun yang tidak datang. Mereka masuk ke kuil Baal, sehingga kuil Baal itu penuh sesak dari ujung ke ujung.

<sup>22</sup> Kata Yehu kepada orang yang mengepalai gudang pakaian, “Keluarkanlah pakaian khusus untuk

semua orang yang beribadah kepada Baal.” Maka ia mengeluarkan pakaian untuk orang-orang itu.

<sup>23</sup> Kemudian Yehu dan Yonadab bin Rekhav masuk ke dalam kuil Baal. Kepada orang-orang yang beribadah kepada Baal ia berkata, “Periksa dan lihatlah, jangan sampai ada seorang hamba ALLAH pun di sini bersamamu. Biarlah hanya ada orang-orang yang beribadah kepada Baal saja.”

<sup>24</sup> Lalu mereka masuk untuk mempersembahkan kurban sembelihan dan kurban bakaran. Akan tetapi, Yehu sudah menempatkan delapan puluh orang di luar dengan pesan, “Siapa membiarkan luput seorang saja dari orang-orang yang kuserahkan ke dalam tanganmu, maka nyawanya adalah ganti nyawa orang itu.”

<sup>25</sup> Begitu Yehu selesai mempersembahkan kurban bakaran,

berkatalah ia kepada para bentara dan para perwira, “Masuklah dan habisi mereka. Jangan seorang pun lolos.” Maka mereka menghabisi orang-orang itu dengan mata pedang. Kemudian para bentara dan para perwira mencampakkan mayat-mayat itu, lalu pergi ke gedung kuil Baal.

<sup>26</sup> Mereka mengeluarkan tiang-tiang berhala kuil Baal itu dan membakarnya.

<sup>27</sup> Mereka pun merobohkan tiang-tiang berhala Baal dan juga kuil Baal itu, lalu menjadikannya jamban sampai hari ini.

<sup>28</sup> Demikianlah Yehu memunahkan Baal dari Israil.

<sup>29</sup> Meskipun begitu, Yehu tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang menyebabkan orang Israil berdosa pula, yaitu penyembahan anak-anak sapi emas di Bait-El dan di Dan.

<sup>30</sup> Firman ALLAH kepada Yehu, “Oleh karena engkau telah berbuat baik

dengan melakukan apa yang benar dalam pandangan-Ku, dan telah melaksanakan apa yang dikehendaki hati-Ku terhadap keluarga Ahab, maka anak-anakmu akan duduk di atas takhta Israil sampai keturunan yang keempat.”

<sup>31</sup> Namun, Yehu tidak tetap hidup menurut hukum ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dengan segenap hatinya. Ia tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>32</sup> Pada zaman itu ALLAH mulai memangkas daerah Israil. Hazael mengalahkan mereka di seluruh daerah Israil,

<sup>33</sup> dari Sungai Yordan ke arah timur, yaitu seluruh Tanah Gilead, tanah orang Gad, orang Ruben, dan orang Manasye, mulai dari Aro'er di dekat Lembah Arnon, baik Gilead maupun Basan.

<sup>34</sup> Riwayat Yehu selebihnya, semua yang dilakukannya, dan segala kejayaannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>35</sup> Lalu Yehu dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di Samaria. Maka Yoahas, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

<sup>36</sup> Yehu bertakhta atas Israil di Samaria dua puluh delapan tahun lamanya.

### **Atalya Tewas, Yoas Jadi Raja Yuda (11:1-21)**

**11** <sup>1</sup> Ketika Atalya, ibu Ahazia, melihat bahwa anaknya sudah mati, maka dibunuhnya segera semua keturunan raja.

<sup>2</sup> Tetapi salah seorang anak Raja Yoram, yaitu Yoseba, saudara perempuan Ahazia, mengambil Yoas bin Ahazia dan membawanya pergi dengan diam-diam dari antara anak-anak raja yang hendak

dibunuh itu. Yoseba memasukkan dia bersama inang penyusunya ke dalam kamar tidur dan menyembunyikan dia dari Atalya, sehingga ia tidak terbunuh.

<sup>3</sup> Yoas tetap bersembunyi dengannya di Bait ALLAH enam tahun lamanya, sementara Atalya bertakhta atas negeri itu.

<sup>4</sup> Pada tahun ketujuh Imam Yoyada menyuruh agar para pemimpin pasukan seratus dari orang Kari dan dari pasukan bentara dikumpulkan. Mereka dibawa masuk menemui dia di Bait ALLAH, lalu ia mengikat perjanjian dengan mereka dan menyuruh mereka bersumpah di Bait ALLAH. Kemudian ia menunjukkan kepada mereka anak raja.

<sup>5</sup> Ia memberi perintah kepada mereka, "Inilah hal yang harus kamu lakukan: sepertiga dari kamu yang bertugas pada hari Sabat harus menjaga istana raja,

<sup>6</sup> sepertiga lagi harus berada di Pintu Gerbang Sur, dan sepertiga yang lain di pintu gerbang di belakang para bentara untuk menjaga istana dan mempertahankannya.

<sup>7</sup> Sementara itu, kedua pasukanmu selebihnya, yaitu semua orang yang bebas tugas pada hari Sabat, harus menjaga Bait ALLAH bagi raja.

<sup>8</sup> Kelilingilah raja dari segala penjuru dengan senjata di tangan masing-masing. Siapa pun yang mendekati barisan itu harus dibunuh. Sertailah raja ke mana pun ia pergi.”

<sup>9</sup> Para pemimpin pasukan seratus itu melaksanakan semua yang diperintahkan Imam Yoyada. Mereka mengumpulkan orangnya masing-masing, baik yang bertugas pada hari Sabat maupun yang bebas tugas pada hari Sabat, lalu datang menghadap Imam Yoyada.

<sup>10</sup> Kemudian imam menyerahkan kepada para pemimpin pasukan seratus itu tombak-tombak dan perisai-perisai milik Raja Daud yang ada di Bait ALLAH.

<sup>11</sup> Para bentara berdiri di sisi kanan Bait sampai ke sisi kiri Bait dengan senjata di tangan masing-masing. Mereka mengelilingi raja dekat mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan dekat Bait itu.

<sup>12</sup> Kemudian Yoyada membawa anak raja ke luar, mengenakan mahkota padanya, dan menyerahkan hukum Allah kepadanya. Mereka menobatkan dia sebagai raja dan meminyaki dia. Mereka bertepuk tangan dan berseru, "Hidup Sang Raja!"

<sup>13</sup> Ketika Atalya mendengar suara para bentara dan rakyat, pergilah ia mendatangi rakyat di Bait ALLAH.

<sup>14</sup> Dilihatnya raja berdiri dekat tiang menurut kebiasaan, sementara para



pemimpin dan para peniup nafiri berdiri di sisinya. Seluruh rakyat negeri bersukaria sambil meniup nafiri, tetapi Atalya mengoyakkan pakaiannya sambil berseru, “Persekongkolan! Persekongkolan!”

<sup>15</sup> Lalu Imam Yoyada memerintahkan para pemimpin pasukan seratus, yaitu orang-orang yang mengepalai pasukan, “Keluarkan dia dari barisan! Habisi dengan pedang siapa yang berpihak kepadanya!” Imam memang telah berpesan, “Jangan habisi dia di Bait ALLAH.”

<sup>16</sup> Mereka menangkap perempuan itu saat ia memasuki kawasan istana raja lewat pintu masuk kuda, lalu dihabisilah ia di situ.

<sup>17</sup> Yoyada mengikat perjanjian antara ALLAH dengan raja dan rakyat, bahwa mereka akan menjadi umat ALLAH, dan juga antara raja dengan rakyat.

<sup>18</sup> Kemudian pergilah seluruh rakyat negeri ke kuil Baal dan merobohkannya. Mereka menghancurkan sama sekali mazbah-mazbahnya dan patung-patungnya serta menewaskan Matan, imam Dewa Baal, di depan mazbah-mazbah itu. Lalu Imam Yoyada mengangkat pengawas-pengawas atas Bait ALLAH.

<sup>19</sup> Sesudah itu ia mengajak para pemimpin pasukan seratus, orang Kari, para bentara, dan seluruh rakyat negeri untuk membawa raja turun dari Bait ALLAH. Mereka pun masuk ke istana raja melalui pintu gerbang para bentara. Maka duduklah raja di atas takhta kerajaan.

<sup>20</sup> Seluruh rakyat negeri bersukaria dan kota itu pun sentosa setelah Atalya dihabisi dengan pedang di istana raja.

<sup>21</sup> Yoas berumur tujuh tahun pada waktu ia naik takhta.

## **Yoas Memperbaiki Bait Suci (12:1-21)**

**12**<sup>1</sup> Pada tahun ketujuh pemerintahan Yehu, Yoas naik takhta. Empat puluh tahun lamanya ia bertakhta di Yerusalem. Nama ibunya ialah Zibya, dari Bersyeba.

<sup>2</sup> Yoas melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH seumur hidupnya, selama Imam Yoyada mengajar dia.

<sup>3</sup> Hanya, bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya. Rakyat masih mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan itu.

<sup>4</sup> Kepada para imam Yoas berkata, “Hendaklah semua uang persembahan suci yang dibawa ke Bait ALLAH, yaitu uang yang masuk dari pendaftaran penduduk, uang tebusan jiwa menurut penilaian yang berlaku bagi setiap orang,

dan semua uang yang dibawa ke Bait ALLAH karena niat seseorang,

<sup>5</sup> diterima sendiri oleh para imam dari kenalannya masing-masing. Hendaklah mereka memakainya untuk memperbaiki kerusakan Bait, di mana saja terdapat kerusakan.”

<sup>6</sup> Akan tetapi, hingga tahun kedua puluh tiga pemerintahan Raja Yoas, para imam belum juga memperbaiki kerusakan Bait itu.

<sup>7</sup> Sebab itu Raja Yoas memanggil Imam Yoyada dan imam-imam lain serta berkata kepada mereka, “Mengapa kalian belum juga memperbaiki kerusakan Bait itu? Sekarang, jangan lagi terima uang dari kenalan-kenalanmu, tetapi serahkanlah itu untuk memperbaiki kerusakan Bait.”

<sup>8</sup> Para imam setuju untuk tidak lagi menerima uang dari rakyat, dan mereka

pun tidak lagi harus memperbaiki kerusakan Bait itu sendiri.

<sup>9</sup> Kemudian Imam Yoyada mengambil sebuah peti dan membuat lubang pada tutupnya. Ditaruhnya peti itu di sisi mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, letaknya di sebelah kanan apabila orang masuk ke Bait ALLAH. Lalu imam-imam penjaga pintu memasukkan ke dalamnya semua uang yang dibawa orang ke Bait ALLAH.

<sup>10</sup> Apabila mereka melihat bahwa jumlah uang di dalam peti itu sudah banyak, maka datanglah panitera raja bersama imam besar untuk menghitung uang yang terdapat dalam Bait ALLAH itu dan membungkusnya.

<sup>11</sup> Uang yang ditimbang itu kemudian diserahkan kepada para pekerja yang ditunjuk untuk mengawasi Bait ALLAH. Selanjutnya para pengawas itu membayarkannya kepada tukang

kayu serta tukang bangunan yang mengerjakan Bait ALLAH,

<sup>12</sup> juga kepada tukang tembok serta tukang pahat batu. Uang itu juga dipakai untuk membeli kayu dan batu pahat guna memperbaiki kerusakan Bait ALLAH, serta untuk segala pengeluaran bagi perbaikan Bait itu.

<sup>13</sup> Tetapi uang yang dibawa ke dalam Bait ALLAH itu tidak dipakai untuk membuat mangkuk perak, sepit, bokor, nafiri, atau perlengkapan emas dan perak lainnya bagi Bait ALLAH,

<sup>14</sup> karena uang itu diserahkan kepada para pekerja untuk dipakai memperbaiki Bait ALLAH.

<sup>15</sup> Para imam penjaga pintu itu tidak mengadakan perhitungan dengan para pengawas yang disertai uang untuk kemudian memberikannya kepada para pekerja, karena para pengawas itu bekerja dengan jujur.

<sup>16</sup> Sementara itu, uang persembahan penebus kesalahan dan uang persembahan penghapus dosa tidaklah dibawa ke dalam Bait ALLAH. Uang itu menjadi bagian para imam.

<sup>17</sup> Pada waktu itu Hazael, raja Aram, maju berperang melawan Gat dan merebutnya. Lalu Hazael pun berniat maju menyerang Yerusalem.

<sup>18</sup> Sebab itu Yoas, raja Yuda, mengambil semua persembahan suci yang telah dikhususkan oleh para leluhurnya -- Yosafat, Yoram, dan Ahazia, raja-raja Yuda -- serta persembahan-persembahan sucinya sendiri, juga semua emas yang terdapat dalam perbendaharaan Bait ALLAH dan istana raja, lalu mengirimkannya kepada Hazael, raja Aram. Maka Hazael pun mundur dari Yerusalem.

<sup>19</sup> Riwayat Yoas selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya

tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>20</sup> Pegawai-pegawainya mengadakan persekongkolan, lalu membunuh Yoas di rumah Milo, di jalan menurun ke Sila.

<sup>21</sup> Yozakar bin Simeat dan Yozabad bin Somer adalah dua pegawainya yang menyerang dia hingga ia mati. Lalu ia dimakamkan di sisi nenek moyangnya di Kota Daud. Maka Amazia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Yoahas, Raja Israil (13:1-9)**

**13** <sup>1</sup> Pada tahun kedua puluh tiga pemerintahan Yoas bin Ahazia, raja Yuda, Yoahas bin Yehu naik takhta atas Israil di Samaria. Ia bertakhta tujuh belas tahun lamanya,

<sup>2</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Ia hidup menurut dosa-dosa Yerobeam bin Nebat yang



menyebabkan orang Israil berdosa pula, dan tidak menjauhinya.

<sup>3</sup> Maka menyalahkan murka ALLAH atas Israil sehingga Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan Hazael, raja Aram, serta Benhadad bin Hazael, selama masa itu.

<sup>4</sup> Lalu Yoahas memohon belas kasihan ALLAH, dan ALLAH mendengarkan dia, karena Ia melihat bagaimana beratnya raja Aram menindas orang Israil.

<sup>5</sup> ALLAH mengaruniakan kepada orang Israil seorang penyelamat, sehingga mereka terlepas dari tekanan tangan orang Aram. Bani Israil pun tinggal di kemah-kemah mereka seperti dahulu.

<sup>6</sup> Hanya, mereka tidak menjauh dari dosa-dosa keluarga Yerobeam yang menyebabkan orang Israil berdosa pula, melainkan hidup di dalamnya. Juga patung Dewi Asyera masih berdiri di Samaria.

<sup>7</sup> Tidak ada pasukan yang tersisa pada Yoahas selain lima puluh orang pasukan berkuda, sepuluh buah kereta, dan sepuluh ribu orang pasukan berjalan kaki, sebab raja Aram telah membinasakan mereka dan membuat mereka seperti debu di pengirikan.

<sup>8</sup> Riwayat Yoahas selebihnya, semua yang dilakukannya, dan kejayaannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>9</sup> Lalu Yoahas dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di Samaria. Maka Yoas, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Yoas, Raja Israil (13:10-13)**

<sup>10</sup> Pada tahun ketiga puluh tujuh pemerintahan Yoas, raja Yuda, Yoas bin Yoahas naik takhta atas Israil di Samaria. Ia bertakhta enam belas tahun lamanya,

<sup>11</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Ia tidak menjauh dari segala dosa Yerobeam bin Nebat yang menyebabkan orang Israil berdosa pula, melainkan hidup di dalamnya.

<sup>12</sup> Riwayat Yoas selebihnya, semua yang dilakukannya, dan kejayaannya ketika ia berperang melawan Amazia, raja Yuda, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>13</sup> Lalu Yoas dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di Samaria, di pemakaman raja-raja Israil. Maka duduklah Yerobeam di atas takhtanya.

### **Kejadian Menjelang Kematian Nabi Ilyasa dan Keajaiban dalam Makamnya (13:14-21)**

<sup>14</sup> Suatu saat Ilyasa menderita sakit, yang kelak menyebabkan kematiannya. Maka Yoas, raja Israil, pergi mendapatkan dia dan menangis

di hadapannya, katanya, ‘Bapakku, bapakku! Kereta Israil dengan pasukan berkudanya!’”

<sup>15</sup> Ilyasa berkata kepadanya, “Ambillah busur dan anak-anak panah,” lalu Yoas mengambil busur dan anak-anak panah.

<sup>16</sup> Katanya lagi kepada raja Israil, “Tariklah busur itu.” Ketika Yoas menariknya, Ilyasa menaruh tangannya di atas tangan raja.

<sup>17</sup> Katanya, “Bukalah jendela sebelah timur,” lalu ia membukanya. Kata Ilyasa, “Panahlah,” lalu ia memanah. Kata Ilyasa, “Itu adalah anak panah kemenangan dari ALLAH, anak panah kemenangan atas Aram. Engkau akan mengalahkan orang Aram di Afek sampai mereka habis.”

<sup>18</sup> Ilyasa berkata lagi, “Ambillah anak-anak panah itu,” lalu ia mengambilnya. Katanya kepada raja Israil itu, “Pukulkanlah ke bumi,” lalu

ia memukulkannya tiga kali, kemudian berhenti.

<sup>19</sup> Tetapi abdi Allah itu marah kepadanya dan berkata, “Seharusnya engkau memukul lima atau enam kali. Dengan demikian engkau akan mengalahkan orang Aram sampai mereka habis. Jadi sekarang, engkau hanya akan mengalahkan orang Aram tiga kali saja.”

<sup>20</sup> Ilyasa pun wafat lalu dimakamkan. Pada permulaan tahun, gerombolan orang Moab sering memasuki negeri itu.

<sup>21</sup> Suatu kali, ketika beberapa orang tengah menguburkan mayat, tiba-tiba mereka melihat gerombolan datang. Lalu mereka mencampakkan mayat itu ke dalam makam Ilyasa. Begitu menyentuh tulang-tulang Ilyasa, orang itu pun hidup kembali dan berdiri di atas kedua kakinya.

## **Kemenangan Raja Yoas atas Aram (13:22-25)**

<sup>22</sup> Hazael, raja Aram, menindas orang Israil sepanjang pemerintahan Yoahas.

<sup>23</sup> Tetapi ALLAH mengasihani dan menyayangi mereka. Ia berpaling kepada mereka karena perjanjian-Nya dengan Ibrahim, Ishak, dan Yakub. Sampai saat itu, Ia tidak berniat memusnahkan mereka atau membuang mereka dari hadirat-Nya.

<sup>24</sup> Lalu matilah Hazael, raja Aram. Maka Benhadad, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

<sup>25</sup> Kemudian Yoas bin Yoahas merebut kembali dari tangan Benhadad bin Hazael kota-kota yang direbut Benhadad dalam peperangan dari tangan Yoahas, ayah Yoas. Tiga kali Yoas mengalahkan dia, dan dengan demikian ia mengembalikan kota-kota Israil.

**Amazia, Raja Yuda (14:1-22)**

**14** <sup>1</sup> Pada tahun kedua pemerintahan Yoas bin Yoahas, raja Israil, Amazia bin Yoas, raja Yuda, naik takhta.

<sup>2</sup> Umurnya dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem dua puluh sembilan tahun lamanya. Nama ibunya ialah Yoadan, dari Yerusalem.

<sup>3</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, tetapi tidak seperti Daud, leluhurnya. Diikutinya segala sesuatu yang dilakukan oleh Yoas, ayahnya.

<sup>4</sup> Hanya, bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya. Rakyat masih mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan itu.

<sup>5</sup> Sesudah kerajaan itu kokoh di tangannya, ia menghukum mati pegawai-

pegawai yang dahulu membunuh raja, yaitu ayahnya.

<sup>6</sup> Tetapi anak-anak mereka tidak dihukumnya mati; hal itu sejalan dengan apa yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan melalui Musa. Di sana ALLAH memberi perintah: “Ayah tidak boleh dihukum mati karena anaknya, dan anak tidak boleh dihukum mati karena ayahnya, melainkan setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri.”

<sup>7</sup> Ia menewaskan sepuluh ribu orang Edom di Lembah Asin dan merebut Sela dalam peperangan itu. Lalu dinamainya kota itu Yokteel; demikianlah nama kota itu sampai hari ini.

<sup>8</sup> Suatu waktu Amazia mengirim beberapa utusan kepada Yoas bin Yoahas bin Yehu, raja Israil, dengan pesan, “Mari kita berhadapan.”



<sup>9</sup> Tetapi Yoas, raja Israil, mengirim pesan kepada Amazia, raja Yuda, “Duri di Libanon mengirim pesan kepada pohon aras di Libanon, ‘Berikanlah anakmu perempuan untuk menjadi istri anakku.’ Akan tetapi, seekor binatang liar di Libanon lewat dan menginjak-injak duri itu.

<sup>10</sup> Engkau memang telah mengalahkan orang Edom, dan karena itu engkau menjadi tinggi hati. Bermegahlah, tetapi tetaplah tinggal di istanamu! Apa gunanya menantang malapetaka sehingga engkau harus jatuh bersama orang Yuda?”

<sup>11</sup> Namun, Amazia tidak mau mendengarkannya. Sebab itu majulah Yoas, raja Israil, untuk berhadapan dengan Amazia, raja Yuda, di Bait-Semes di Tanah Yuda.

<sup>12</sup> Orang Yuda terpukul kalah di hadapan orang Israil, sehingga mereka lari ke kemah mereka masing-masing.

<sup>13</sup> Yoas, raja Israil, menangkap Amazia, raja Yuda, anak Yoas bin Ahazia, di Bait-Semes dan membawanya ke Yerusalem. Dibongkarnya tembok Yerusalem dari Pintu Gerbang Efraim sampai ke Pintu Gerbang Sudut, empat ratus hasta panjangnya.

<sup>14</sup> Diambilnya semua emas, perak, dan segala perlengkapan yang ada dalam Bait ALLAH serta dalam perbendaharaan istana raja, demikian pula para sandera. Lalu pulanglah ia ke Samaria.

<sup>15</sup> Riwayat Yoas selebihnya, apa yang dilakukannya, kejayaannya, dan bagaimana ia berperang melawan Amazia, raja Yuda, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>16</sup> Lalu Yoas dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di Samaria, di pemakaman raja-raja Israil. Maka Yerobeam, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

<sup>17</sup> Amazia bin Yoas, raja Yuda, masih hidup lima belas tahun lamanya sesudah kematian Yoas bin Yoahas, raja Israil.

<sup>18</sup> Riwayat Amazia selebihnya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>19</sup> Orang-orang mengadakan persekongkolan melawan dia di Yerusalem, sehingga ia lari ke Lakhis. Tetapi beberapa orang dikerahkan untuk mengejar dia ke Lakhis, lalu mereka membunuhnya di sana.

<sup>20</sup> Jenazahnya diangkut dengan kuda lalu dimakamkan di Yerusalem, di sisi nenek moyangnya di Kota Daud.

<sup>21</sup> Maka seluruh rakyat Yuda menobatkan Azarya, enam belas tahun

umurnya, menjadi raja menggantikan ayahnya, Amazia.

<sup>22</sup> Sesudah raja dibaringkan bersama nenek moyangnya, ia membangun Elat dan mengembalikannya kepada Yuda.

### **Yerobeam bin Yoas, Raja Israil (14:23-29)**

<sup>23</sup> Pada tahun kelima belas pemerintahan Amazia bin Yoas, raja Yuda, Yerobeam bin Yoas, raja Israil, naik takhta di Samaria. Ia bertakhta empat puluh satu tahun lamanya,

<sup>24</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Ia tidak menjauh dari segala dosa Yerobeam bin Nebat yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>25</sup> Dikembalikannya daerah Israil dari jalan masuk Hamat sampai ke Laut Araba, sesuai dengan firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Firman itu disampaikan Allah dengan

perantaraan hamba-Nya, Nabi Yunus bin Amitai dari Gat-Hefer,

<sup>26</sup> karena ALLAH melihat betapa getirnya kesusahan orang Israil, baik orang kurungan maupun orang merdeka, dan tidak ada penolong bagi Israil.

<sup>27</sup> ALLAH tidak berfirman bahwa Ia akan menghapuskan nama Israil dari kolong langit, sebab itu Ia menyelamatkan mereka dengan perantaraan Yerobeam bin Yoas.

<sup>28</sup> Riwayat Yerobeam selebihnya, semua yang dilakukannya dan kejayaannya, bagaimana ia berperang dan bagaimana ia mengembalikan Damsyik dan Hamat-Yuda kepada Israil, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>29</sup> Lalu Yerobeam dibaringkan bersama nenek moyangnya, raja-raja Israil. Maka Zakharia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

**Azarya, Raja Yuda (15:1-7)**

**15** <sup>1</sup> Pada tahun kedua puluh tujuh pemerintahan Yerobeam, raja Israil, Azarya bin Amazia, raja Yuda, naik takhta.

<sup>2</sup> Umurnya enam belas tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem lima puluh dua tahun lamanya. Nama ibunya ialah Yekholya, dari Yerusalem.

<sup>3</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, seperti semua yang dilakukan Amazia, ayahnya.

<sup>4</sup> Hanya, bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya. Rakyat masih mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan itu.

<sup>5</sup> ALLAH mengazab raja sehingga ia sakit kusta sampai hari kematiannya dan harus tinggal di rumah pengasingan.

Sebab itu Yotam, anaknya, mengepalai istana dan memerintah rakyat negeri itu.

<sup>6</sup> Riwayat Azarya selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>7</sup> Lalu Azarya dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di sisi nenek moyangnya di Kota Daud. Maka Yotam, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Zakharia, Raja Israil (15:8-12)**

<sup>8</sup> Pada tahun ketiga puluh delapan pemerintahan Azarya, raja Yuda, Zakharia bin Yerobeam naik takhta atas Israil di Samaria. Ia bertakhta enam bulan lamanya,

<sup>9</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, seperti yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya. Ia tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam

bin Nebat yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>10</sup> Salum bin Yabes bersekongkol melawan dia, membunuh dia di depan orang banyak, lalu naik takhta menggantikan dia.

<sup>11</sup> Riwayat Zakharia selebihnya, sesungguhnya semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil.

<sup>12</sup> Memang begitulah firman yang disampaikan ALLAH kepada Yehu: “Anak-anakmu akan duduk di atas takhta Israil sampai keturunan yang keempat.” Demikianlah yang terjadi.

### **Salum, Raja Israil (15:13-16)**

<sup>13</sup> Salum bin Yabes naik takhta pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahan Uzia, raja Yuda. Ia bertakhta sebulan lamanya di Samaria.

<sup>14</sup> Kemudian Menahem bin Gadi maju dari Tirza hingga ke Samaria.



Ia menyerang Salum bin Yabes di Samaria, membunuhnya, lalu naik takhta menggantikan dia.

<sup>15</sup> Riwayat Salum selebihnya dan persekongkolan yang diadakannya, sesungguhnya semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil.

<sup>16</sup> Pada waktu itu, dimulai dari Tirza, Menahem menyerang Tifsah dan semua penduduknya juga daerahnya, karena mereka tidak membukakan pintu kota baginya. Ia menyerang kota itu dan membelah perut semua perempuan yang mengandung.

### **Menahem, Raja Israil (15:17-22)**

<sup>17</sup> Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahan Azarya, raja Yuda, Menahem bin Gadi naik takhta atas Israil. Ia bertakhta sepuluh tahun lamanya di Samaria,

<sup>18</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Sepanjang umurnya ia tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>19</sup> Kemudian Pul, raja Asyur, datang menyerang negeri itu. Menahem memberikan kepadanya seribu talenta perak, supaya Pul membantu dia mengokohkan kerajaan itu di tangannya.

<sup>20</sup> Uang yang dikeluarkan itu dibebankan Menahem atas orang Israil, yaitu atas semua orang yang kaya-raya. Setiap orang harus memberikan lima puluh syikal perak untuk selanjutnya diberikan kepada raja Asyur. Lalu pulanglah raja Asyur dan tidak lagi tinggal di sana, di negeri itu.

<sup>21</sup> Riwayat Menahem selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil?

<sup>22</sup> Lalu Menahem dibaringkan bersama nenek moyangnya. Maka Pekahya, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Pekahya, Raja Israil (15:23-26)**

<sup>23</sup> Pada tahun kelima puluh pemerintahan Azarya, raja Yuda, Pekahya bin Menahem naik takhta atas Israil di Samaria. Ia bertakhta dua tahun lamanya,

<sup>24</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Ia tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>25</sup> Pekah bin Remalya, perwiranya, bersekongkol melawan dia dan membunuh dia, begitu juga Argob dan Arye di Samaria, di puri istana raja. Bersamanya ada lima puluh orang dari bani Gilead. Demikianlah ia membunuh Pekahya lalu naik takhta menggantikan dia.

<sup>26</sup> Riwayat Pekahya selebihnya dan semua yang dilakukannya, sesungguhnya semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil.

### **Pekah, Raja Israil (15:27-31)**

<sup>27</sup> Pada tahun kelima puluh dua pemerintahan Azarya, raja Yuda, Pekah bin Remalya naik takhta atas Israil di Samaria. Ia bertakhta dua puluh tahun lamanya,

<sup>28</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH. Ia tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang menyebabkan orang Israil berdosa pula.

<sup>29</sup> Pada zaman Pekah, raja Israil, datanglah Tiglat-Pileser, raja Asyur. Ia merebut Iyon, Abel-Bait-Maakha, Yanoah, Kedes, Hazor, Gilead, dan Galilea, seluruh Tanah Naftali, lalu membuang penduduknya ke Asyur.

<sup>30</sup> Hosea bin Ela mengadakan persekongkolan melawan Pekah bin Remalya. Ia menyerang dan membunuh dia, lalu naik takhta menggantikan dia pada tahun kedua puluh pemerintahan Yotam bin Uzia.

<sup>31</sup> Riwayat Pekah selebihnya dan semua yang dilakukannya, sesungguhnya semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Israil.

### **Yotam, Raja Yuda (15:32-38)**

<sup>32</sup> Pada tahun kedua pemerintahan Pekah bin Remalya, raja Israil, Yotam bin Uzia, raja Yuda, naik takhta.

<sup>33</sup> Umurnya dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem enam belas tahun lamanya. Nama ibunya ialah Yerusa binti Zadok.

<sup>34</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, seperti semua yang dilakukan Uzia, ayahnya.

<sup>35</sup> Hanya, bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya. Rakyat masih mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan itu. Ia membangun Pintu Gerbang Atas di Bait ALLAH.

<sup>36</sup> Riwayat Yotam selebihnya, apa yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>37</sup> Pada zaman itu ALLAH mulai mengirim Rezin, raja Aram, dan Pekah bin Remalya menyerang Yuda.

<sup>38</sup> Lalu Yotam dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di sisi nenek moyangnya di Kota Daud, leluhurnya. Maka Ahas, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Ahas, Raja Yuda (16:1-20)**

**16** <sup>1</sup> Pada tahun ketujuh belas pemerintahan Pekah bin

Remalya, Ahas bin Yotam, raja Yuda, naik takhta.

<sup>2</sup> Ahas berumur dua puluh tahun saat naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem enam belas tahun lamanya. Ia tidak melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, Tuhannya, seperti yang dilakukan Daud, leluhurnya,

<sup>3</sup> melainkan hidup mengikuti jejak raja-raja Israil. Ia bahkan mempersembahkan anaknya sebagai kurban yang dibakar, sama dengan kekejian bangsa-bangsa yang telah dihalau ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>4</sup> Ia mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan, di atas tempat-tempat tinggi, dan di bawah setiap pohon yang rimbun.

<sup>5</sup> Pada waktu itu majulah Rezin, raja Aram, dan Pekah bin Remalya, raja Israil, ke Yerusalem untuk berperang. Mereka

mengepung Ahas, tetapi tidak dapat mengalahkannya.

<sup>6</sup> Pada masa itu Rezin, raja Aram, mengembalikan Elat kepada Edom dan mengusir orang Yuda dari Elat. Orang Edom datang ke Elat lalu tinggal di sana sampai hari ini.

<sup>7</sup> Kemudian Ahas mengirim beberapa utusan kepada Tiglat-Pileser, raja Asyur, dengan pesan, “Aku ini hamba Tuanku dan anak Tuanku. Majulah dan selamatkanlah aku dari tangan raja Aram dan dari tangan raja Israil yang bangkit menyerang aku.”

<sup>8</sup> Ahas mengambil perak dan emas yang terdapat dalam Bait ALLAH dan dalam perbendaharaan istana raja, lalu mengirimkannya sebagai persembahan kepada raja Asyur.

<sup>9</sup> Raja Asyur pun mendengarkan dia, lalu maju menyerang Damsyik. Ia merebut kota itu dan membuang



penduduknya ke Kir, sedangkan Rezin dibunuhnya.

<sup>10</sup> Suatu kali, ketika Raja Ahas pergi ke Damsyik untuk menemui Tiglat-Pileser, raja Asyur, ia memperhatikan sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, yang ada di Damsyik. Kemudian Raja Ahas mengirimkan kepada Imam Uria gambar mazbah itu, bagannya, dan juga cara pembuatannya seluruhnya.

<sup>11</sup> Lalu Imam Uria membangun sebuah mazbah menurut semua yang dikirim Raja Ahas dari Damsyik, dan menyelesaikan pembuatannya sebelum Raja Ahas datang dari Damsyik.

<sup>12</sup> Setibanya dari Damsyik, raja pun meninjau mazbah itu. Kemudian dihampirinya mazbah itu dan dipersembahkannya kurban di atasnya.

<sup>13</sup> Dibakarnya kurban bakarannya dan juga persembahan bahan makanannya, dicurahkan persembahan

minumannya, serta dipercikkannya darah kurban perdamaianya pada mazbah itu.

<sup>14</sup> Mazbah tembaga yang ada di hadirat ALLAH dipindahkannya dari depan Bait itu, yaitu dari antara mazbah buatannya dengan Bait ALLAH, lalu ditaruhnya di sisi utara mazbah buatannya.

<sup>15</sup> Kemudian Raja Ahas memberi perintah kepada Imam Uria, “Di atas mazbah yang besar itu bakarlah kurban bakaran pagi dan persembahan bahan makanan petang, kurban bakaran dan persembahan bahan makanan raja, serta kurban bakaran, persembahan bahan makanan, dan persembahan minuman seluruh rakyat negeri. Percikkanlah padanya semua darah kurban bakaran dan semua darah kurban sembelihan. Mazbah tembaga itu akan kupakai untuk mencari petunjuk.”

<sup>16</sup> Imam Uria melakukan semua yang diperintahkan Raja Ahas.

<sup>17</sup> Selanjutnya Raja Ahas memotong papan penutup kereta-kereta penopang dan menyingkirkan bejana pembasuhan dari atasnya. Ia juga menurunkan kolam dari atas sapi-sapi tembaga yang menopangnya, lalu menaruhnya di atas suatu alas batu.

<sup>18</sup> Serambi tertutup untuk hari Sabat yang dibangun dalam Bait itu serta pintu masuk untuk raja yang di sebelah luar, disingkirkannya dari Bait ALLAH demi raja Asyur.

<sup>19</sup> Riwayat Ahas selebihnya, apa yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>20</sup> Lalu Ahas dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di sisi nenek moyangnya di Kota Daud.

Maka Hizkia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Hosea, Raja Israil (17:1-6)**

**17** <sup>1</sup> Pada tahun kedua belas pemerintahan Ahas, raja Yuda, Hosea bin Ela naik takhta atas Israil di Samaria. Ia bertakhta sembilan tahun lamanya,

<sup>2</sup> dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH walau tidak seperti raja-raja Israil yang mendahuluinya.

<sup>3</sup> Kemudian Salmaneser, raja Asyur, maju menyerang dia. Hosea pun takluk kepadanya serta wajib membayar upeti.

<sup>4</sup> Akan tetapi, raja Asyur mendapati adanya persekongkolan di pihak Hosea, karena Hosea telah mengirim beberapa utusan kepada So, raja Mesir, dan tidak lagi mempersembahkan upeti kepada raja Asyur seperti biasanya tahun demi tahun. Sebab itu raja Asyur mengurung

dia dan membelenggu dia di dalam penjara.

<sup>5</sup> Setelah itu raja Asyur maju menjelajahi seluruh negeri itu, lalu menyerang Samaria dan mengepungnya tiga tahun lamanya.

<sup>6</sup> Pada tahun kesembilan pemerintahan Hosea, raja Asyur merebut Samaria. Ia membuang orang Israil ke Asyur lalu menyuruh mereka tinggal di Halah dan di dekat Habor, yaitu sungai di Gozan, serta di kota-kota orang Madai.

### **Runtuhnya Kerajaan Israil (17:7-23)**

<sup>7</sup> Hal itu terjadi sebab bani Israil berdosa kepada ALLAH, Tuhan mereka, yang telah menuntun mereka keluar dari Tanah Mesir, dari tekanan tangan Firaun, raja Mesir. Mereka menyembah ilah-ilah lain

<sup>8</sup> dan hidup menurut kebiasaan bangsa-bangsa yang telah dihalau ALLAH

dari hadapan bani Israil, serta menuruti kebiasaan yang dilakukan oleh raja-raja Israil.

<sup>9</sup> Dengan sembunyi-sembunyi bani Israil melakukan hal-hal yang tidak benar dalam pandangan ALLAH, Tuhan mereka. Mereka membangun bukit-bukit pengurbanan di semua kota mereka, dari menara jaga sampai ke kota yang berkubu.

<sup>10</sup> Mereka mendirikan tiang-tiang berhala dan patung-patung Dewi Asyera di atas setiap bukit yang tinggi, juga di bawah setiap pohon yang rimbun.

<sup>11</sup> Di sana, di atas segala bukit pengurbanan, mereka membakar dupa, seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang telah dibuang ALLAH dari hadapan mereka. Mereka melakukan hal-hal yang jahat, sehingga mereka membangkitkan murka ALLAH.

<sup>12</sup> Mereka beribadah kepada berhala-berhala, padahal ALLAH telah berfirman kepada mereka, “Jangan lakukan hal itu.”

<sup>13</sup> ALLAH telah mengingatkan Israil dan Yuda dengan perantaraan semua nabi dan pelihat, firman-Nya, “Berbaliklah dari jalan hidupmu yang jahat itu dan peganglah teguh perintah-perintah serta ketetapan-ketetapan-Ku, sesuai dengan hukum Taurat yang telah Kuperintahkan kepada nenek moyangmu dan yang telah Kusampaikan kepadamu dengan perantaraan hamba-hamba-Ku, para nabi.”

<sup>14</sup> Namun, mereka tidak mau mendengar. Mereka malah mengeraskan hati seperti nenek moyang mereka yang tidak percaya kepada ALLAH, Tuhan mereka.

<sup>15</sup> Mereka menolak ketetapan-ketetapan-Nya dan perjanjian yang telah diikat-Nya dengan nenek moyang

mereka, juga peringatan-peringatan yang telah disampaikan-Nya kepada mereka. Mereka mengejar kesia-siaan, sehingga mereka menjadi sia-sia. Mereka mengikuti bangsa-bangsa yang ada di sekeliling mereka, padahal ALLAH telah memerintahkan kepada mereka supaya jangan berlaku seperti orang-orang itu.

<sup>16</sup> Mereka meninggalkan segala perintah ALLAH, Tuhan mereka, dan membuat patung tuangan berbentuk dua anak sapi. Mereka membuat patung Dewi Asyera, sujud menyembah segala benda langit, dan beribadah kepada Baal.

<sup>17</sup> Mereka mempersembahkan anak-anak mereka laki-laki dan perempuan sebagai kurban yang dibakar. Mereka melakukan tenung dan nujum, serta menjual diri untuk melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, sehingga mereka membangkitkan murka-Nya.



<sup>18</sup> Sebab itu ALLAH sangat murka terhadap Israil, lalu membuang mereka dari hadirat-Nya. Tidak ada yang tertinggal kecuali suku Yuda.

<sup>19</sup> Orang Yuda pun tidak memegang teguh perintah-perintah ALLAH, Tuhan mereka, melainkan hidup menurut kebiasaan yang dilakukan oleh Israil.

<sup>20</sup> Maka ALLAH menolak seluruh keturunan Israil. Ia menindas mereka dan menyerahkan mereka ke dalam tangan para penjarah, sampai Ia membuang mereka dari hadirat-Nya.

<sup>21</sup> Ketika Ia mengoyakkan Israil dari keluarga Daud, mereka mengangkat Yerobeam bin Nebat menjadi raja. Tetapi Yerobeam membuat orang Israil menyimpang dan tidak mengikuti ALLAH, serta menyebabkan mereka melakukan dosa yang besar.

<sup>22</sup> Selanjutnya bani Israil hidup menurut segala dosa yang dilakukan Yerobeam dan tidak menjauhinya,

<sup>23</sup> sehingga ALLAH menjauhkan orang Israil dari hadirat-Nya, seperti yang difirmankan-Nya dengan perantaraan semua hamba-Nya, para nabi. Orang Israil dibuang dari tanahnya ke Asyur, demikianlah sampai hari ini.

### **Orang-orang Samaria (17:24-41)**

<sup>24</sup> Raja Asyur mengangkut orang dari Babel, dari Kuta, dari Awa, dari Hamat, dan dari Sefarwaim, lalu menyuruh mereka tinggal di kota-kota Samaria menggantikan bani Israil. Orang-orang itu pun menduduki Samaria dan tinggal di kota-kotanya.

<sup>25</sup> Ketika mereka mula-mula tinggal di sana, mereka tidak menyembah ALLAH. Sebab itu ALLAH melepas singa-singa ke

antara mereka sehingga beberapa orang dari antara mereka tewas.

<sup>26</sup> Kemudian kepada raja Asyur dilaporkan demikian, “Bangsa-bangsa yang Tuanku angkut dan tempatkan di kota-kota Samaria itu tidak mengetahui aturan beribadah kepada Tuhan negeri itu. Sebab itu Ia melepas singa-singa ke antara mereka. Ketahuilah, singa-singa itu memangsa mereka, sebab mereka tidak mengetahui aturan beribadah kepada Tuhan negeri itu.”

<sup>27</sup> Raja Asyur pun memerintahkan, “Suruhlah ke sana salah seorang dari antara para imam yang telah kamu buang dari daerah itu. Ia harus pergi dan tinggal di sana untuk mengajarkan kepada mereka aturan beribadah kepada Tuhan negeri itu.”

<sup>28</sup> Maka datanglah seorang dari antara para imam yang telah dibuang dari Samaria, lalu tinggal di Bait-El. Ia

mengajarkan kepada mereka bagaimana seharusnya bertakwa kepada ALLAH.

<sup>29</sup> Akan tetapi, masing-masing bangsa di tempat tinggalnya membuat berhalanya sendiri dan menempatkannya di kuil-kuil di atas bukit-bukit pengurbanan yang dibuat oleh orang Samaria.

<sup>30</sup> Orang Babel membuat patung Sukot-Benot, orang Kuta membuat patung Nergal, orang Hamat membuat patung Asima,

<sup>31</sup> orang Awa membuat patung Nibhas dan Tartak, sedangkan orang Sefarwaim membakar anak-anak mereka sebagai kurban bagi Adramelekh dan Anamelekh, dewa-dewa orang Sefarwaim.

<sup>32</sup> Namun, di samping itu mereka pun menyembah ALLAH dan mengangkat dari kalangan mereka imam untuk bukit-bukit pengurbanan, yang mempersembahkan

kurban bagi mereka dalam kuil-kuil di bukit-bukit pengurbanan itu.

<sup>33</sup> Jadi, mereka menyembah ALLAH, tetapi juga beribadah kepada berhala-berhala mereka, menurut kebiasaan bangsa-bangsa tempat asal mereka.

<sup>34</sup> Sampai hari ini mereka terus menjalankan kebiasaan-kebiasaan mereka yang terdahulu. Mereka tidak bertakwa kepada ALLAH dan tidak mengikuti berbagai ketetapan, peraturan, hukum, atau perintah yang diberikan ALLAH kepada bani Yakub, yang dinamai-Nya Israil itu.

<sup>35</sup> Dengan bani Israil ALLAH telah mengikat perjanjian serta memberi perintah, "Jangan menyembah ilah-ilah lain. Jangan sujud, beribadah, ataupun mempersembahkan kurban kepada ilah-ilah itu.

<sup>36</sup> Melainkan, kepada ALLAH sajalah, yang telah menuntun kamu keluar dari

Tanah Mesir dengan kuasa yang besar dan dengan tangan yang terulur, kamu harus bertakwa. Kepada-Nyalah kamu harus sujud menyembah, dan kepada-Nyalah kamu harus mempersembahkan kurban.

<sup>37</sup> Ketetapan-ketetapan, peraturan-peraturan, hukum, dan perintah yang telah dituliskan-Nya bagimu, harus kamu pegang teguh dengan melakukannya sepanjang masa. Jangan menyembah ilah-ilah lain.

<sup>38</sup> Jangan lupakan perjanjian yang telah Kuikat dengan kamu, dan jangan kausembah ilah-ilah lain.

<sup>39</sup> Sebaliknya, bertakwalah kepada ALLAH, Tuhanmu. Dialah yang akan melepaskan kamu dari tangan semua musuhmu.”

<sup>40</sup> Meskipun begitu, bangsa-bangsa itu tidak mau mendengar. Mereka terus

menjalankan kebiasaan mereka yang terdahulu.

<sup>41</sup> Jadi, mereka menyembah ALLAH, tetapi juga beribadah kepada patung-patung ukiran mereka, begitu pula anak cucu mereka. Sampai hari ini mereka melakukan apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka.

### **Hizkia, Raja Yuda (18:1-12)**

**18** <sup>1</sup> Pada tahun ketiga pemerintahan Hosea bin Ela, raja Israil, Hizkia bin Ahas, raja Yuda, naik takhta.

<sup>2</sup> Umurnya dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem dua puluh sembilan tahun lamanya. Nama ibunya ialah Abi binti Zakharia.

<sup>3</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, seperti semua yang dilakukan oleh Daud, leluhurnya.

<sup>4</sup> Disingkirkannya bukit-bukit pengurbanan, dihancurkannya tiang-tiang berhala, dan ditebangnya patung-patung Dewi Asyera. Ia pun menghancurkan ular tembaga yang dibuat oleh Musa, karena sampai saat itu bani Israil masih membakar dupa bagi ular tembaga itu, yang dinamai Nehustan.

<sup>5</sup> Hizkia percaya kepada ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Tidak ada yang seperti dia di antara semua raja Yuda, sebelum ataupun sesudah dia.

<sup>6</sup> Ia berpaut kepada ALLAH, tidak menyimpang melainkan terus mengikuti Dia, serta memegang teguh perintah-perintah yang diberikan ALLAH kepada Musa.

<sup>7</sup> Maka ALLAH menyertai dia. Ke mana pun ia pergi, ia berhasil. Ia memberontak melawan raja Asyur dan tidak lagi takluk kepadanya.



<sup>8</sup> Dialah yang mengalahkan orang Filistin sampai ke Gaza serta daerah-daerahnya, dari menara jaga sampai ke kota yang berkubu.

<sup>9</sup> Pada tahun keempat pemerintahan Hizkia, yaitu tahun ketujuh pemerintahan Hosea bin Ela, raja Israil, majulah Salmaneser, raja Asyur, menyerang Samaria dan mengepungnya.

<sup>10</sup> Setelah lewat tiga tahun, direbutnya kota itu. Jadi, Kota Samaria direbut pada tahun keenam pemerintahan Hizkia, yaitu tahun kesembilan pemerintahan Hosea, raja Israil.

<sup>11</sup> Raja Asyur mengangkut orang Israil ke pembuangan di Asyur serta menempatkan mereka di Halah dan di Habor, yaitu sungai di Gozan, serta di kota-kota orang Madai.

<sup>12</sup> Hal itu terjadi karena mereka tidak mau mematuhi ALLAH, Tuhan mereka. Sebaliknya, mereka melanggar

perjanjian-Nya, yaitu segala sesuatu yang diperintahkan oleh Musa, hamba ALLAH itu. Mereka tidak mau mendengar dan tidak mau melakukannya.

### **Raja Sanherib Mengepung Yerusalem (18:13-37)**

<sup>13</sup> Pada tahun keempat belas di zaman Raja Hizkia, majulah Sanherib, raja Asyur, menyerang semua kota berkubu di Yuda, lalu merebutnya.

<sup>14</sup> Kemudian Hizkia, raja Yuda, mengutus orang menemui raja Asyur di Lakhis dengan pesan, “Hamba telah berbuat salah. Harap Tuanku menarik diri dari hamba. Apa pun yang Tuanku tanggungkan kepada hamba akan hamba pikul.” Maka raja Asyur menanggungkan kepada Hizkia, raja Yuda, tiga ratus talenta perak dan tiga puluh talenta emas.

<sup>15</sup> Hizkia memberikan kepadanya semua perak yang ada dalam Bait ALLAH serta dalam perbendaharaan istana raja.

<sup>16</sup> Pada waktu itu Hizkia, raja Yuda, mengerat emas dari pintu-pintu Bait Suci ALLAH serta dari tiang-tiang pintu yang telah disalutnya, lalu memberikannya kepada raja Asyur.

<sup>17</sup> Kemudian raja Asyur mengutus Tartan, Rabsaris, dan Rabsakih dari Lakhis menemui Raja Hizkia di Yerusalem disertai suatu pasukan yang besar. Mereka pun berangkat lalu sampai di Yerusalem. Setelah sampai, mereka mengambil tempat dekat saluran kolam atas, yaitu di jalan raya menuju Padang Penatu.

<sup>18</sup> Setelah mereka berseru memanggil raja, keluarlah menemui mereka Elyakim bin Hilkia, kepala istana, Sebna, panitera negara, dan Yoah bin Asaf, pencatat sejarah.

<sup>19</sup> Rabsakih berkata kepada mereka, “Katakanlah kepada Hizkia, ‘Beginilah titah raja agung, yaitu raja Asyur: Keyakinan macam apakah yang kaupegang ini?’

<sup>20</sup> Kaupikir siasat dan kekuatan untuk berperang cukup dengan perkataan bibir saja? Sekarang, siapakah yang kauandalkan sehingga engkau memberontak terhadap aku?

<sup>21</sup> Lihatlah sekarang, engkau mengandalkan Mesir, tongkat buluh yang patah terkulai itu. Mesir akan menusuk hingga tembus tangan orang yang bertopang kepadanya. Demikianlah Firaun, raja Mesir itu, bagi semua orang yang mengandalkan dia.

<sup>22</sup> Tetapi jika engkau berkata kepadaku, “Kami mengandalkan ALLAH, Tuhan kami,” bukankah Dia yang bukit-bukit pengurbanan-Nya dan mazbah-mazbah-Nya, yaitu tempat-tempat pembakaran

kurban-Nya, telah disingkirkan oleh Hizkia sambil berkata kepada orang Yuda dan Yerusalem, “Kamu harus sujud menyembah di depan mazbah di Yerusalem ini”?

<sup>23</sup> Maka sekarang, marilah bertaruh dengan tuanku, raja Asyur: Aku akan memberikan kepadamu dua ribu ekor kuda kalau engkau sanggup menyediakan penunggang-penunggangnya.

<sup>24</sup> Bagaimana mungkin engkau dapat memukul mundur satu orang pejabat dari antara pegawai-pegawai tuanku yang paling kecil, sedangkan engkau mengandalkan Mesir dalam hal kereta dan pasukan berkuda?

<sup>25</sup> Sekarang, masakan di luar kehendak ALLAH aku maju menyerang tempat ini untuk memusnahkannya? ALLAH telah berfirman kepadaku: Majulah, seranglah negeri itu dan musnahkanlah!”

<sup>26</sup> Lalu Elyakim bin Hilkia, Sebna, dan Yoah berkata kepada Rabsakih, “Harap Tuan berkata-kata kepada hamba-hambamu ini dengan bahasa Aram karena kami mengerti bahasa itu. Jangan Tuan berkata-kata kepada kami dengan bahasa Ibrani, karena rakyat yang berada di atas tembok itu dapat mendengarnya.”

<sup>27</sup> Tetapi kata Rabsakih kepada mereka, “Apakah tuanku mengutus aku untuk menyampaikan kata-kata ini hanya kepada tuanmu dan kepadamu saja? Bukankah juga kepada orang-orang yang duduk di atas tembok itu, yang bersama kamu akan memakan tahinya dan meminum air kencingnya sendiri?”

<sup>28</sup> Kemudian Rabsakih berdiri lalu berseru dengan suara nyaring dalam bahasa Ibrani. Ia berkata, “Dengarlah titah raja agung, yaitu raja Asyur!

<sup>29</sup> Beginilah titah sang raja: Jangan biarkan Hizkia menipu kamu, karena ia tidak sanggup melepaskan kamu dari tanganku.

<sup>30</sup> Jangan biarkan Hizkia mengajak kamu mengandalkan ALLAH dengan berkata, 'ALLAH pasti melepaskan kita. Kota ini tidak akan diserahkan ke dalam tangan raja Asyur.'

<sup>31</sup> Jangan dengarkan Hizkia, karena beginilah titah raja Asyur: Adakanlah perjanjian damai denganku dan temuilah aku, maka setiap orang darimu akan makan hasil pohon anggur dan pohon aranya masing-masing serta minum air periginya masing-masing,

<sup>32</sup> sampai aku datang dan membawa kamu ke suatu negeri seperti negerimu, yaitu suatu negeri yang berlimpah gandum dan anggur, suatu negeri yang berlimpah roti dan kebun anggur, suatu negeri yang berlimpah minyak zaitun

dan madu. Dengan demikian, kamu dapat hidup dan tidak mati. Jangan dengarkan Hizkia apabila ia membujuk kamu dengan berkata, 'ALLAH akan melepaskan kita.'

<sup>33</sup> Apakah pernah dewa bangsa-bangsa melepaskan negerinya masing-masing dari tangan raja Asyur?

<sup>34</sup> Di manakah dewa-dewa negeri Hamat dan Arpad? Di manakah dewa-dewa negeri Sefarwaim, Hena, dan Iwa? Apakah mereka telah melepaskan Samaria dari tanganku?

<sup>35</sup> Siapakah di antara semua dewa negeri-negeri itu yang telah melepaskan negerinya dari tanganku, sehingga ALLAH dapat melepaskan Yerusalem dari tanganku?"

<sup>36</sup> Tetapi rakyat berdiam diri saja dan tidak menjawab dia sepetah kata pun, karena ada perintah raja yang berbunyi, "Jangan jawab dia."



<sup>37</sup> Lalu Elyakim bin Hilkia, kepala istana, Sebna, panitera negara, dan Yoah bin Asaf, pencatat sejarah, pergi menghadap Hizkia dengan pakaian yang dikoyakkan. Mereka memberitahukan kepada raja perkataan Rabsakih itu.

### **Raja Hizkia Meminta Nasihat kepada Nabi Yesaya (19:1-7)**

**19** <sup>1</sup> Setelah Raja Hizkia mendengar hal itu, ia pun mengoyakkan pakaiannya, mengenakan kain kabung, lalu masuk ke Bait ALLAH.

<sup>2</sup> Kemudian ia mengutus Elyakim, kepala istana, Sebna, panitera negara, dan para tua-tua di antara para imam untuk menemui Nabi Yesaya bin Amos dengan mengenakan kain kabung.

<sup>3</sup> Kata mereka kepadanya, “Beginilah titah Hizkia, ‘Hari ini adalah hari kesesakan, hajaran, dan penistaan, karena anak sudah hampir dilahirkan,

tetapi tidak ada kekuatan untuk melahirkannya.

<sup>4</sup> Mudah-mudahan ALLAH, Tuhanmu, mendengar semua perkataan Rabsakih, yang telah diutus oleh tuannya, raja Asyur, untuk mencela Tuhan yang hidup. Mudah-mudahan ALLAH, Tuhanmu, menjatuhkan hukuman sesuai dengan perkataan yang telah didengar-Nya. Sebab itu, panjatkanlah doa bagi sisa-sisa orang yang masih ada.”

<sup>5</sup> Setelah para pegawai Raja Hizkia menyampaikan pesan kepada Yesaya,

<sup>6</sup> berkatalah Yesaya kepada mereka, “Beginilah harus kamu katakan kepada Tuanmu, ‘Beginilah firman ALLAH, “Jangan takut terhadap perkataan yang kaudengar itu, yang diucapkan oleh pelayan-pelayan raja Asyur untuk menghujah Aku.

<sup>7</sup> Sesungguhnya, Aku akan menaruh suatu ruh dalam dirinya, sehingga ia

mendengar suatu kabar lalu pulang ke negerinya. Aku akan membuat dia tewas oleh pedang di negerinya sendiri.”””

### **Ancaman Lain dari Orang Asyur (19:8-13)**

<sup>8</sup> Ketika Rabsakih kembali, didapatinya raja Asyur tengah berperang melawan Libna, karena ia memang telah mendengar bahwa raja sudah berangkat dari Lakhis.

<sup>9</sup> Pada waktu itu raja mendengar tentang Tirhaka, raja Etiopia, demikian, “Ketahuilah, Tirhaka tengah maju untuk berperang melawan Tuanku.” Lalu dikirimnya kembali para utusan untuk menemui Hizkia dengan pesan,

<sup>10</sup> “Beginilah harus kamu katakan kepada Hizkia, raja Yuda, ‘Jangan biarkan Tuhanmu yang kauandalkan itu menipumu dengan janji, “Yerusalem

tidak akan diserahkan ke dalam tangan raja Asyur.”

<sup>11</sup> Sesungguhnya, engkau telah mendengar apa yang dilakukan oleh raja-raja Asyur terhadap semua negeri. Negeri-negeri itu telah mereka tumpas. Masakan engkau akan terlepas?

<sup>12</sup> Dapatkah dewa-dewa dari bangsa-bangsa yang dimusnahkan oleh nenek moyangku, yaitu bangsa Gozan, Haran, Rezef, dan bani Eden yang tinggal di Telasar melepaskan mereka?

<sup>13</sup> Di manakah raja Hamat, raja Arpad, raja kota Sefarwaim, Hena, dan Iwa?'''

### **Doa Hizkia (19:14-19)**

<sup>14</sup> Hizkia menerima surat itu dari tangan para utusan dan membacanya. Kemudian Hizkia pergi ke Bait ALLAH. Dibentangkannya surat itu di hadirat ALLAH.

<sup>15</sup> Kemudian di hadirat ALLAH itu Hizkia berdoa, katanya, “Ya ALLAH, ya Tuhan yang disembah bani Israil, yang bersemayam di atas malaikat-malaikat kerub! Hanya Engkaulah Tuhan atas segala kerajaan di bumi. Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi.

<sup>16</sup> Berilah perhatian, ya ALLAH, dan dengarlah. Sudilah memandangi, ya ALLAH, dan lihatlah. Dengarlah perkataan Sanherib yang telah dikirimnya untuk mencela Tuhan yang hidup.

<sup>17</sup> Ya ALLAH, memang benar bahwa raja-raja Asyur telah memusnahkan bangsa-bangsa itu beserta negerinya

<sup>18</sup> dan mencampakkan dewa-dewa mereka ke dalam api, karena semua itu bukan Tuhan melainkan buatan tangan manusia, dari kayu dan batu, sehingga dapat dibinasakan.

<sup>19</sup> Sekarang ya ALLAH, ya Tuhan kami, selamatkanlah kiranya kami dari tangannya, supaya semua kerajaan di bumi tahu bahwa Engkau, ya ALLAH, adalah Tuhan, dan hanya Engkau.”

### **Pesan Nabi Yesaya kepada Raja Hizkia (19:20-34)**

<sup>20</sup> Kemudian Yesaya bin Amos menyuruh orang menemui Hizkia mengatakan, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ‘Apa yang telah kaudoakan kepada-Ku mengenai Sanherib, raja Asyur, telah Kudengar.’

<sup>21</sup> Inilah firman yang disampaikan ALLAH mengenai dia, ‘Anak dara, yaitu putri Sion, menghina dan mengolok-olok engkau. Putri Yerusalem menggeleng-gelengkan kepala di belakangmu.

<sup>22</sup> Siapakah yang kaucela dan kauhujah? Terhadap siapakah engkau menyaringkan

suara dan melayangkan pandang dengan sombong? Terhadap Yang Mahasuci, Tuhan yang disembah bani Israil!

<sup>23</sup> Dengan perantaraan utusan-utusanmu engkau telah mencela TUHAN dan engkau berkata, “Dengan keretaku yang banyak aku naik ke gunung-gunung yang tinggi, ke ujung-ujung Libanon. Aku menebang pohon-pohon arasnya yang tinggi, pohon-pohon sanobarnya yang terpilih. Aku telah memasuki tempat persinggahannya yang terjauh, dan hutannya yang lebat.

<sup>24</sup> Aku telah menggali sumur dan minum air asing. Dengan telapak kakiku kukeringkan semua anak sungai Mesir.”

<sup>25</sup> Belum pernahkah kaudengar, bahwa Aku telah menetapkannya sejak lama, dan menentukannya sejak zaman dahulu? Sekarang Aku mewujudkannya, bahwa engkau harus meruntuhkan

kota-kota berkubu menjadi timbunan puing.

<sup>26</sup> Penduduknya yang tak berdaya menjadi kecut hati dan malu. Mereka menjadi seperti tumbuh-tumbuhan di padang, seperti rumput muda yang hijau, seperti rumput di atas sotoh rumah, yang layu sebelum bertumbuh.

<sup>27</sup> Tetapi Aku tahu tempatmu, gerak-gerikmu, dan amarahmu kepada-Ku.

<sup>28</sup> Karena engkau marah kepada-Ku, dan ketakaburanmu telah sampai ke pendengaran-Ku, maka Aku akan memasang kelikir-Ku pada hidungmu dan kekang-Ku pada bibirmu. Aku akan mengembalikan engkau melalui jalan yang kautempuh ketika engkau datang.'

<sup>29</sup> Inilah tandanya bagimu: Pada tahun ini kamu akan makan apa yang tumbuh dengan sendirinya, dan pada tahun kedua, apa yang tumbuh dari tanaman tadi. Tetapi pada tahun ketiga, kamu



harus menabur, menuai, menanami kebun anggur, dan memakan buahnya.

<sup>30</sup> Orang-orang yang terluput dari kaum keturunan Yuda, yaitu orang-orang yang tertinggal, akan berakar ke bawah dan berbuah lagi ke atas.

<sup>31</sup> Karena dari Yerusalem akan keluar orang-orang yang tersisa, dan dari Gunung Sion orang-orang yang terluput. Semangat ALLAH, Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini.

<sup>32</sup> Sebab itu beginilah firman ALLAH mengenai raja Asyur, 'Ia tidak akan masuk ke dalam kota ini dan tidak akan menembakkan anak panah di sini. Ia tidak akan maju mendekati kota ini dengan perisai dan tidak akan menimbun tanggul pengepung terhadapnya.

<sup>33</sup> Ia akan kembali melalui jalan yang ditempuhnya ketika ia datang dan tidak akan masuk ke kota ini,' demikianlah firman ALLAH.

<sup>34</sup> ‘Aku akan melindungi kota ini dan akan menyelamatkannya demi diri-Ku sendiri dan demi Daud, hamba-Ku.’”

### **Kekalahan Asyur dan Tewasnya Sanherib (19:35-37)**

<sup>35</sup> Pada malam itu keluarlah Malaikat ALLAH dan menewaskan 185.000 orang di perkemahan Asyur. Ketika pada pagi harinya orang bangun, yang tampak adalah mayat orang mati belaka!

<sup>36</sup> Maka berangkatlah Sanherib, raja Asyur, berjalan pulang, lalu tinggal di Niniwe.

<sup>37</sup> Pada suatu hari, ketika ia sedang beribadah di dalam kuil Nisrokh, dewanya, Adramelekh dan Sarezzer, anak-anaknya, membunuh dia dengan pedang lalu meluputkan diri ke Tanah Ararat. Maka Esarhadon, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

## Raja Hizkia Sakit dan Disembuhkan (20:1-11)

**20**<sup>1</sup> Pada hari-hari itu, Hizkia jatuh sakit dan hampir mati. Kemudian Nabi Yesaya bin Amos datang menemui dia dan berkata kepadanya, “Beginilah firman ALLAH, ‘Bereskanlah urusan rumah tanggamu, karena engkau akan mati dan tidak akan sembuh lagi.’”

<sup>2</sup> Kemudian Hizkia memalingkan mukanya ke dinding dan berdoa kepada ALLAH, katanya,

<sup>3</sup> “Ya ALLAH, ingatlah kiranya bagaimana aku telah hidup di hadapan-Mu dengan setia dan tulus hati, serta melakukan apa yang baik dalam pandangan-Mu.” Lalu Hizkia menangis tersedu-sedu.

<sup>4</sup> Yesaya belum keluar dari pelataran tengah ketika firman ALLAH turun kepadanya demikian,

<sup>5</sup> “Kembalilah dan katakanlah kepada Hizkia, pemimpin umat-Ku, ‘Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah Daud, leluhurmu, “Telah Kudengar doamu dan telah Kulihat air matamu. Sesungguhnya, Aku akan menyembuhkan engkau. Pada hari ketiga engkau akan pergi ke Bait ALLAH.

<sup>6</sup> Aku akan menambah umurmu lima belas tahun lagi. Aku pun akan melepaskan engkau dan kota ini dari tangan raja Asyur. Aku akan melindungi kota ini demi diri-Ku sendiri dan demi Daud, hamba-Ku.”””

<sup>7</sup> Lalu berkatalah Yesaya, “Ambillah remasan buah ara.” Kemudian orang mengambilnya dan menaruhnya pada bisul itu, maka ia pun sembuh.

<sup>8</sup> Sebelumnya Hizkia bertanya kepada Yesaya, “Apakah tandanya bahwa ALLAH akan menyembuhkan aku dan bahwa

aku akan pergi ke Bait ALLAH pada hari ketiga?”

<sup>9</sup> Jawab Yesaya, “Inilah tanda bagimu dari ALLAH, bahwa ALLAH akan melaksanakan firman yang telah disampaikan-Nya itu. Mana yang kaukehendaki: Bayang-bayang itu maju sepuluh jenjang atau mundur sepuluh jenjang?”

<sup>10</sup> Jawab Hizkia, “Tentunya mudah bagi bayang-bayang itu untuk memanjang sepuluh jenjang. Kalau begitu, biarlah bayang-bayang itu mundur ke belakang sepuluh jenjang.”

<sup>11</sup> Maka Nabi Yesaya pun berseru kepada ALLAH, dan Ia memundurkan bayang-bayang penanda yang jatuh di penunjuk matahari buatan Ahas, sepuluh jenjang ke belakang.

## **Raja Hizkia dan Para Utusan dari Babel (20:12-21)**

<sup>12</sup> Pada waktu itu, Merodakh-Baladan bin Baladan, raja Babel, mengirimkan surat serta pemberian kepada Hizkia, karena ia mendengar bahwa Hizkia sakit.

<sup>13</sup> Hizkia bergembira atas kedatangan mereka. Diperlihatkannya kepada mereka seluruh gedung harta bendanya, perak dan emas, rempah-rempah dan minyak yang berharga, seluruh gedung persenjataannya dan segala sesuatu yang terdapat dalam perbendaharaannya. Tidak ada barang dalam istana dan seluruh daerah kekuasaannya yang tidak diperlihatkan kepada mereka oleh Hizkia.

<sup>14</sup> Setelah itu Nabi Yesaya datang menghadap Raja Hizkia dan bertanya kepadanya, “Apa yang dikatakan orang-orang itu? Dari mana mereka datang?”

Jawab Hizkia, “Mereka datang dari negeri yang jauh, dari Babel.”

<sup>15</sup> Tanya Yesaya lagi, “Apa yang mereka lihat dalam istanamu?” Jawab Hizkia, “Segala sesuatu yang ada dalam istanaku telah mereka lihat. Tidak ada barang dalam perbendaharaanku yang tidak kuperlihatkan kepada mereka.”

<sup>16</sup> Lalu kata Yesaya kepada Hizkia, “Dengarkanlah firman ALLAH,

<sup>17</sup> ‘Sesungguhnya, akan datang harinya ketika segala sesuatu yang ada dalam istanamu dan yang disimpan oleh nenek moyangmu sampai hari ini akan diangkut ke Babel. Tidak ada barang yang akan ditinggalkan,’ demikianlah firman ALLAH.

<sup>18</sup> Selain itu, dari antara anak-anak yang akan dilahirkan bagimu, yaitu keturunanmu, beberapa akan diambil untuk menjadi sida-sida di istana raja Babel.”

<sup>19</sup> Kata Hizkia kepada Yesaya, “Firman ALLAH yang kausampaikan itu baik.” Karena pikirnya, “Bukankah itu berarti ada kedamaian dan keamanan pada zamanku?”

<sup>20</sup> Riwayat Hizkia selebihnya, segala kejayaannya, dan bagaimana ia membuat kolam serta saluran air dan mengalirkan air ke dalam kota, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>21</sup> Lalu Hizkia dibaringkan bersama nenek moyangnya. Maka Manasye, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Manasye, Raja Yuda (21:1-18)**

**21** <sup>1</sup> Manasye berumur dua belas tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem lima puluh lima tahun lamanya. Nama ibunya ialah Hefzibah.



<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, menurut kekejian bangsa-bangsa yang telah dihalau ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>3</sup> Dibangunnya kembali bukit-bukit pengurbanan yang sudah dimusnahkan Hizkia, ayahnya, lalu didirikannya mazbah-mazbah atau tempat-tempat pembakaran kurban bagi Baal serta dibuatnya patung Dewi Asyera seperti yang dilakukan Ahab, raja Israil. Ia sujud menyembah segala benda langit dan beribadah kepadanya.

<sup>4</sup> Ia juga membangun mazbah-mazbah di dalam Bait ALLAH, padahal ALLAH telah berfirman, “Di Yerusalem akan Kutegakkan nama-Ku.”

<sup>5</sup> Di kedua pelataran Bait ALLAH, dibangunnya mazbah-mazbah bagi segala benda langit.

<sup>6</sup> Ia mempersembahkan pula anaknya sebagai kurban yang dibakar, lalu

melakukan ramal, nujum, serta menghubungi para pemanggil arwah dan para ahli sihir. Banyak kejahatan yang dilakukannya dalam pandangan ALLAH, sehingga ia membangkitkan murka-Nya.

<sup>7</sup> Ditempatkannya patung ukiran Dewi Asyera yang telah dibuatnya dalam Bait, padahal ALLAH telah berfirman kepada Daud dan kepada Sulaiman, anaknya, “Di dalam Bait ini dan di Yerusalem, yang telah Kupilih dari antara semua suku Israil, Aku akan menegakkan nama-Ku untuk selama-lamanya.

<sup>8</sup> Aku tidak akan membiarkan kaki orang Israil beranjak lagi dari tanah yang telah Kukaruniakan kepada nenek moyang mereka, asal saja mereka tetap melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepada mereka dan segala hukum yang telah diperintahkan kepada mereka oleh hamba-Ku Musa.”

<sup>9</sup> Akan tetapi, mereka tidak mau mendengarkan. Manasye menyesatkan mereka sehingga mereka melakukan apa yang jahat, lebih daripada bangsa-bangsa yang telah dipunahkan ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>10</sup> Kemudian dengan perantaraan hamba-hamba-Nya, para nabi, ALLAH berfirman,

<sup>11</sup> “Karena Manasye, raja Yuda, telah melakukan kekejian-kekejian ini, melebihi segala kejahatan yang dilakukan orang Amori sebelum dia, dan telah menyebabkan orang Yuda berdosa pula dengan berhala-berhalanya,

<sup>12</sup> maka beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas Yerusalem dan Yuda, sehingga siapa pun yang mendengarnya akan berdenging kedua telinganya.

<sup>13</sup> Aku akan merentangkan atas Yerusalem tali pengukur yang digunakan terhadap Samaria dan tali sipat yang digunakan terhadap keluarga Ahab. Aku akan menggosok Yerusalem seperti orang menggosok pinggan, yaitu menggosok sambil membalikkannya hingga menungging.

<sup>14</sup> Aku akan membuang sisa milik pusaka-Ku dan menyerahkan mereka ke dalam tangan musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi rampasan dan jarahan bagi semua musuh mereka,

<sup>15</sup> karena mereka telah melakukan apa yang jahat dalam pandangan-Ku dan telah membangkitkan murka-Ku, sejak hari nenek moyang mereka keluar dari Mesir sampai hari ini.”

<sup>16</sup> Lagi pula Manasye menumpahkan banyak sekali darah orang yang tak bersalah, sehingga Yerusalem dipenuhi darah dari ujung ke ujung, belum

termasuk dosanya yang menyebabkan orang Yuda berdosa pula sehingga mereka melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>17</sup> Riwayat Manasye selebihnya, semua yang dilakukannya, dan dosa yang diperbuatnya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>18</sup> Lalu Manasye dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di taman istananya, yaitu di taman Uza. Maka Amon, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Amon, Raja Yuda (21:19-26)**

<sup>19</sup> Amon berumur dua puluh dua tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem dua tahun lamanya. Nama ibunya ialah Mesulemet binti Harus, dari Yotba.

<sup>20</sup> Ia pun melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH seperti yang dilakukan oleh Manasye, ayahnya.

<sup>21</sup> Segala jalan yang ditempuh ayahnya diturutinya. Ia beribadah kepada berhala-berhala yang disembah ayahnya dan sujud menyembah semua itu.

<sup>22</sup> Ia meninggalkan ALLAH, Tuhan nenek moyangnya, dan tidak hidup menurut jalan ALLAH.

<sup>23</sup> Suatu kali para pegawai Amon bersekongkol melawan dia dan membunuh raja di istananya.

<sup>24</sup> Tetapi rakyat negeri itu membunuh semua orang yang bersekongkol melawan Raja Amon, lalu menobatkan Yosia, anaknya, menjadi raja menggantikan dia.

<sup>25</sup> Riwayat Amon selebihnya, apa yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>26</sup> Lalu ia dimakamkan dalam makamnya di taman Uza. Maka Yosia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Yosia, Raja Yuda Kitab Suci Taurat Ditemukan Kembali (22:1-20)**

**22** <sup>1</sup> Yosia berumur delapan tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem tiga puluh satu tahun lamanya. Nama ibunya ialah Yedida binti Adaya, dari Bozkat.

<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH dan hidup mengikuti segala jejak Daud, leluhurnya, tanpa menyimpang ke kanan ataupun ke kiri.

<sup>3</sup> Pada tahun kedelapan belas pemerintahannya, Raja Yosia menyuruh Panitera Safan bin Azalya bin Mesulam pergi ke Bait ALLAH, katanya,

<sup>4</sup> “Temuilah Imam Besar Hilkia. Suruhlah ia menjumlahkan uang yang telah dibawa masuk ke dalam

Bait ALLAH, yaitu uang yang telah dikumpulkan dari rakyat oleh para penjaga pintu.

<sup>5</sup> Uang itu kemudian harus diserahkan kepada para pekerja yang diangkat untuk mengawasi Bait ALLAH, supaya mereka meneruskannya kepada tukang-tukang yang bekerja memperbaiki kerusakan di Bait ALLAH,

<sup>6</sup> yaitu tukang kayu, tukang bangunan, dan tukang tembok, juga untuk membeli kayu serta batu pahat guna memperbaiki Bait itu.

<sup>7</sup> Tidak usah diadakan perhitungan dengan para pengawas mengenai uang yang diserahkan kepada mereka, karena mereka bekerja dengan jujur.”

<sup>8</sup> Imam Besar Hilkia berkata kepada Panitera Safan, “Aku menemukan Kitab Suci Taurat di dalam Bait ALLAH.” Hilkia menyerahkan kitab itu kepada Safan lalu Safan membacanya.



<sup>9</sup> Setelah itu Panitera Safan pergi menghadap raja dan menyampaikan kabar itu kepada raja, katanya, “Hambahamu ini telah mengosongkan uang yang ada di Bait dan menyerahkannya kepada para pekerja yang diangkat untuk mengawasi Bait ALLAH.”

<sup>10</sup> Panitera Safan memberitahukan pula kepada raja, “Imam Hilkia telah menyerahkan sebuah kitab kepada hamba.” Lalu Safan membacakannya di hadapan raja.

<sup>11</sup> Begitu raja mendengar perkataan Kitab Suci Taurat itu, ia pun mengoyakkan pakaiannya.

<sup>12</sup> Lalu raja memberi perintah kepada Imam Hilkia, Ahikam bin Safan, Akhbor bin Mikha, Panitera Safan, dan Asaya, pegawai raja, demikian,

<sup>13</sup> “Pergilah, carilah petunjuk ALLAH bagiku, bagi rakyat, dan bagi semua orang Yuda tentang perkataan kitab yang

ditemukan ini. Besarlah murka ALLAH yang menyala-nyala terhadap kita, sebab bapak-bapak kita tidak mendengarkan perkataan kitab ini dan tidak berbuat sesuai dengan semua yang tertulis di dalamnya mengenai kita.”

<sup>14</sup> Lalu pergilah Imam Hilkia, Ahikam, Akhbor, Safan, dan Asaya kepada Nabiah Hulda, istri Salum bin Tikwa bin Harhas, pengurus pakaian-pakaian ibadah. Nabiah itu tinggal di Yerusalem, di perkampungan baru. Mereka pun berbicara dengan dia.

<sup>15</sup> Kata perempuan itu kepada mereka, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil: Katakanlah kepada orang yang mengutus kamu kepadaku,

<sup>16</sup> ‘Beginilah firman ALLAH, “Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas tempat ini dan atas penduduknya,

seperti semua perkataan kitab yang telah dibaca oleh raja Yuda,

<sup>17</sup> sebab mereka telah meninggalkan Aku dan telah membakar dupa kepada ilah-ilah lain untuk membangkitkan murka-Ku dengan segala perbuatan tangan mereka. Itulah sebabnya murka-Ku menyala-nyala terhadap tempat ini dan tidak akan padam.”

<sup>18</sup> Tetapi kepada raja Yuda yang mengutus kamu untuk mencari petunjuk ALLAH, beginilah harus kamu katakan kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, “Mengenai perkataan yang telah kaudengar itu,

<sup>19</sup> karena hatimu bersedih dan engkau merendahkan diri di hadapan ALLAH ketika engkau mendengar apa yang Kufirmankan mengenai tempat ini dan mengenai penduduknya, bahwa mereka akan menjadi suatu kengerian dan

kutuk, dan karena engkau mengoyakkan pakaianmu serta menangis di hadapan-Ku, maka Aku mendengarkan engkau, demikianlah firman ALLAH.

<sup>20</sup> Sesungguhnya, Aku akan mengumpulkan engkau dengan nenek moyangmu dan engkau akan dikebumikan dalam makammu dengan sejahtera. Matamu tidak akan melihat semua malapetaka yang akan Kudatangkan atas tempat ini.”””” Lalu mereka menyampaikan perkataan itu kepada raja.

### **Pembaruan yang Dilakukan Raja Yosia (23:1-30)**

**23** <sup>1</sup> Sesudah itu raja menyuruh semua tua-tua Yuda dan Yerusalem berkumpul menghadap dia.

<sup>2</sup> Raja pun pergi ke Bait ALLAH bersama semua orang Yuda, seluruh penduduk Yerusalem, para imam, para nabi,

dan seluruh rakyat, dari yang kecil sampai yang besar. Dibacakannya semua perkataan kitab perjanjian yang ditemukan di Bait ALLAH itu, sementara mereka mendengarkannya.

<sup>3</sup> Kemudian raja berdiri dekat tiang. Diikatnya perjanjian di hadirat ALLAH untuk hidup mengikuti ALLAH dan memegang teguh perintah-perintah-Nya, peringatan-peringatan-Nya, serta ketetapan-ketetapan-Nya dengan segenap hati dan jiwa, juga untuk melaksanakan perkataan perjanjian yang tertulis dalam kitab itu. Seluruh rakyat pun turut serta dalam perjanjian itu.

<sup>4</sup> Raja memberi perintah kepada Imam Besar Hilkia, kepada para imam tingkat dua, dan kepada para penjaga pintu untuk mengeluarkan dari dalam Bait Suci ALLAH semua perlengkapan yang telah dibuat bagi Dewa Baal, bagi Dewi Asyera, dan bagi segala benda langit.

Kemudian dibakarnya semua itu di luar Yerusalem, di padang-padang Kidron, dan abunya diangkut ke Bait-El.

<sup>5</sup> Raja memecat imam-imam berhala yang telah diangkat oleh raja-raja Yuda untuk membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan, di kota-kota Yuda, dan di sekitar Yerusalem, demikian juga orang-orang yang ditugaskan untuk membakar dupa kepada Dewa Baal, kepada matahari, kepada bulan, kepada rasi-rasi bintang, dan kepada segala benda langit.

<sup>6</sup> Diangkutnya patung Dewi Asyera dari Bait ALLAH ke luar Yerusalem, ke Sungai Kidron, lalu dibakarnya di tepi Sungai Kidron. Setelah itu ditumbuknya menjadi debu, dan dicampakkannya debu itu ke atas kuburan rakyat jelata.

<sup>7</sup> Ia merobohkan pula ruangan-ruangan kaum lelaki pelacur kuil yang ada di Bait

ALLAH, tempat perempuan-perempuan menenun kain bagi Dewi Asyera.

<sup>8</sup> Semua imam dari kota-kota Yuda disuruhnya datang, lalu ia menajiskan bukit-bukit pengurbanan, tempat para imam itu membakar dupa, dari Geba sampai ke Bersyeba. Dirobokkannya bukit-bukit pengurbanan dekat pintu-pintu gerbang di depan Pintu Gerbang Yusak, penguasa kota itu, yang berada di sebelah kiri kalau orang memasuki pintu gerbang kota itu.

<sup>9</sup> Tetapi para imam bukit-bukit pengurbanan itu tidak boleh mendekati mazbah atau tempat pembakaran kurban ALLAH di Yerusalem. Mereka hanya boleh makan roti yang tak beragi di tengah-tengah saudara-saudara mereka.

<sup>10</sup> Ia juga menajiskan Tofet, yang terletak di Lembah Ben-Hinom, supaya jangan orang mempersembahkan

anak-anaknya lelaki atau perempuan sebagai kurban yang dibakar bagi Dewa Molokh.

<sup>11</sup> Ia menyingkirkan kuda-kuda yang dipersembahkan kepada dewa matahari oleh raja-raja Yuda di pintu masuk Bait ALLAH, dekat bilik Natan-Melekh, pegawai istana yang tinggal di pavilyun. Lalu kereta-kereta dewa matahari itu dibakarnya dengan api.

<sup>12</sup> Raja merobohkan pula mazbah-mazbah di atas sotoh kamar atas Ahas, yang dibuat oleh raja-raja Yuda, dan juga tempat-tempat pembakaran kurban yang dibuat oleh Manasye di kedua pelataran Bait ALLAH. Disingkirkannya semuanya dari sana lalu dicampakkannya debunya ke Sungai Kidron.

<sup>13</sup> Raja pun menajiskan bukit-bukit pengurbanan yang terletak di sebelah timur Yerusalem, di sebelah selatan Bukit Kebobrokan. Semua itu dahulu dibangun



oleh Sulaiman, raja Israil, untuk Astoret, dewi kejijikan sembahan orang Sidon; untuk Kamos, dewa kejijikan sembahan orang Moab; dan untuk Milkom, dewa kekejian sembahan bani Amon.

<sup>14</sup> Dihancurkannya tiang-tiang berhala dan ditebangnya patung-patung Dewi Asyera, lalu dipenuhinya tempat-tempat itu dengan tulang-tulang manusia.

<sup>15</sup> Bahkan mazbah-mazbah di Bait-El, yaitu bukit pengurbanan yang dibuat oleh Yerobeam bin Nebat sehingga orang Israil menjadi berdosa pula, dirobokkannya juga. Dibakarnya bukit pengurbanan itu, ditumbuknya menjadi debu, lalu dibakarnya juga patung-patung Dewi Asyera.

<sup>16</sup> Kemudian Yosia berpaling. Dilihatnya ada kuburan-kuburan di sana, di gunung itu. Maka disuruhnya orang untuk mengambil tulang-tulang dari kuburan-kuburan itu, membakarnya di

atas mazbah, dan menajiskannya. Hal ini sesuai dengan firman ALLAH yang pernah diserukan oleh seorang abdi Allah.

<sup>17</sup> Kemudian ia bertanya, “Nisan apakah yang kulihat ini?” Jawab orang-orang kota itu kepadanya, “Itu adalah makam abdi Allah yang datang dari Yuda. Dialah yang menyerukan hal-hal yang Tuanku lakukan atas mazbah Bait-El ini.”

<sup>18</sup> Katanya, “Biarkanlah itu. Jangan ada orang yang memindahkan tulang-tulangnya.” Jadi, mereka membiarkan tulang-tulangnya dan tulang-tulang nabi yang telah datang dari Samaria itu.

<sup>19</sup> Yosia juga menyingkirkan semua kuil di bukit-bukit pengurbanan di kota-kota Samaria, yang dibuat oleh raja-raja Israil untuk membangkitkan murka ALLAH. Diperlakukannya kuil-kuil itu sama seperti yang dilakukannya di Bait-El.

<sup>20</sup> Di atas mazbah-mazbah itu dibantainya semua imam bukit-bukit pengurbanan yang ada di situ, lalu dibakarnya tulang-tulang manusia di atasnya. Setelah itu kembalilah ia ke Yerusalem.

<sup>21</sup> Raja memberi perintah kepada seluruh rakyat, “Rayakanlah Paskah bagi ALLAH, Tuhanmu, seperti yang tertulis dalam kitab perjanjian ini.”

<sup>22</sup> Paskah seperti itu memang belum pernah dirayakan sejak zaman hakim-hakim yang memerintah Israil serta sepanjang zaman raja-raja Israil dan raja-raja Yuda.

<sup>23</sup> Baru pada tahun kedelapan belas zaman Raja Yosia, Paskah itu dirayakan bagi ALLAH di Yerusalem.

<sup>24</sup> Selain itu, Yosia juga menyingkirkan para pemanggil arwah, para ahli sihir, terafim, berhala-berhala, dan segala dewa kejiikan yang terlihat di

Tanah Yuda serta di Yerusalem. Hal itu dilakukannya demi melaksanakan perkataan hukum Taurat yang tertulis dalam kitab yang ditemukan di Bait ALLAH oleh Imam Hilkia.

<sup>25</sup> Sebelum Yosia tidak ada raja seperti dia, yang berbalik kepada ALLAH dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya, dan dengan segenap kekuatannya, sesuai dengan seluruh Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa. Sesudah dia pun tidak pernah tampil seorang pun seperti dia.

<sup>26</sup> Meskipun begitu, ALLAH tidak juga berpaling dari murka-Nya yang besar, yaitu murka yang menyala-nyala atas Yuda akibat segala kelakuan Manasye yang menimbulkan sakit hati-Nya.

<sup>27</sup> ALLAH berfirman, “Aku pun akan menyingkirkan Yuda dari hadapan-Ku seperti Aku menyingkirkan Israil. Aku akan membuang kota yang Kupilih ini,

yaitu Yerusalem, dan Bait ini, meskipun Aku telah berfirman, 'Nama-Ku akan tinggal di sana.'”

<sup>28</sup> Riwayat Yosia selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>29</sup> Pada zamannya, Firaun Nekho, raja Mesir, maju melawan raja Asyur di tepi Sungai Efrat. Raja Yosia pun berangkat menghadapi dia, tetapi Firaun membunuhnya di Megido segera sesudah ia melihatnya.

<sup>30</sup> Para pegawainya mengangkut mayatnya dengan kereta dari Megido dan membawanya ke Yerusalem. Ia dimakamkan dalam makamnya sendiri. Lalu rakyat negeri itu menjemput Yoahas bin Yosia, meminyaki dia, dan menobatkan dia menjadi raja menggantikan ayahnya.

### **Yoahas, Raja Yuda (23:31-35)**

<sup>31</sup> Yoahas berumur dua puluh tiga tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem tiga bulan lamanya. Nama ibunya ialah Hamutal binti Yeremia, dari Libna.

<sup>32</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH seperti semua yang dilakukan oleh nenek moyangnya.

<sup>33</sup> Kemudian Firaun Nekho membelenggu dia di Ribla, di Tanah Hamat, supaya jangan lagi ia bertakhta di Yerusalem. Atas negeri itu Firaun membebankan denda seratus talenta perak dan satu talenta emas.

<sup>34</sup> Setelah itu Firaun Nekho menobatkan Elyakim bin Yosia menjadi raja menggantikan Yosia, ayahnya, dan mengganti namanya menjadi Yoyakim, sedangkan Yoahas diambalnya, dibawanya ke Mesir, dan mati di sana.

<sup>35</sup> Yoyakim menyerahkan perak dan emas kepada Firaun, tetapi ia menarik pajak dari negeri itu supaya dapat menyerahkan uang sesuai dengan perintah Firaun. Dipungutnya perak dan emas itu dari rakyat negeri, masing-masing menurut ketetapan pajaknya, untuk kemudian diserahkan kepada Firaun Nekho.

### **Yoyakim, Raja Yuda (23:36-24:7)**

<sup>36</sup> Yoyakim berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem sebelas tahun lamanya. Nama ibunya ialah Zebuda binti Pedaya, dari Ruma.

<sup>37</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH seperti semua yang dilakukan oleh nenek moyangnya.

**24** <sup>1</sup> Pada zaman Yoyakim, majulah Nebukadnezar, raja Babel. Tiga tahun lamanya Yoyakim menjadi

taklukannya, tetapi kemudian ia berbalik dan memberontak melawan Nebukadnezar.

<sup>2</sup> Kemudian ALLAH mengirim gerombolan-gerombolan Kasdim, gerombolan-gerombolan Aram, gerombolan-gerombolan Moab, dan gerombolan-gerombolan bani Amon mendatangi Yuda untuk membinasakan negeri itu, sesuai dengan firman yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan hamba-hamba-Nya, para nabi.

<sup>3</sup> Sesungguhnya hal itu terjadi atas Yuda, sesuai dengan firman ALLAH, agar mereka tersingkir dari hadapan-Nya karena dosa-dosa Manasye dan semua yang dilakukannya,

<sup>4</sup> termasuk darah orang tak bersalah yang ditumpahkannya. Manasye memang telah memenuhi Yerusalem dengan darah orang yang tak bersalah, dan ALLAH tidak mau memberi ampun.



<sup>5</sup> Riwayat Yoyakim selebihnya dan semua yang dilakukannya, bukankah semuanya tertulis dalam kitab hikayat raja-raja Yuda?

<sup>6</sup> Lalu Yoyakim dibaringkan bersama nenek moyangnya. Maka Yoyakhin, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

<sup>7</sup> Raja Mesir tidak lagi keluar berperang dari negerinya, karena raja Babel telah merebut semua daerah yang termasuk wilayah raja Mesir, dari Wadi Mesir sampai ke Sungai Efrat.

### **Yoyakhin, Raja Yuda (24:8-17)**

<sup>8</sup> Yoyakhin berumur delapan belas tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem tiga bulan lamanya. Nama ibunya ialah Nehusta binti Elnatan, dari Yerusalem.

<sup>9</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH seperti yang dilakukan oleh ayahnya.

<sup>10</sup> Pada waktu itu para pegawai Nebukadnezar, raja Babel, maju ke Yerusalem dan mengepung kota itu.

<sup>11</sup> Nebukadnezar, raja Babel sendiri, juga datang ke kota itu sementara para pegawainya mengepung kota itu.

<sup>12</sup> Maka Yoyakhin, raja Yuda, bersama ibunya, para pegawainya, para pembesarnya, dan para pegawai istananya keluar menyerahkan diri kepada raja Babel. Raja Babel, di tahun kedelapan pemerintahannya, menawan Yoyakhin.

<sup>13</sup> Seperti telah difirmankan ALLAH, Nebukadnezar mengeluarkan dari sana semua perbendaharaan Bait ALLAH dan perbendaharaan istana raja, lalu mengerat segala perlengkapan emas Bait Suci ALLAH yang dibuat oleh Sulaiman, raja Israil.

<sup>14</sup> Ia membuang seluruh penduduk Yerusalem, semua panglima, dan semua

kesatria yang gagah perkasa, juga semua tukang dan pandai besi -- sepuluh ribu orang jumlahnya. Tidak ada yang ditinggalkan, kecuali orang-orang miskin di antara rakyat negeri itu.

<sup>15</sup> Yoyakhin beserta ibunda raja, istri-istri raja, para pegawai istananya, dan para penguasa di negeri itu dibuangnya ke Babel. Diangkutnya mereka dari Yerusalem ke Babel sebagai orang-orang buangan.

<sup>16</sup> Semua orang yang gagah perkasa sebanyak tujuh ribu orang, para tukang dan pandai besi sebanyak seribu orang, dan semua kesatria yang siap tempur, diangkut oleh raja Babel sebagai orang-orang buangan ke Babel.

<sup>17</sup> Kemudian raja Babel menobatkan Matanya, paman Yoyakhin, menjadi raja menggantikan dia dan mengubah namanya menjadi Zedekia.

### **Zedekia, Raja Yuda (24:18-20)**

<sup>18</sup> Zedekia berumur dua puluh satu tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem sebelas tahun lamanya. Nama ibunya ialah Hamutal binti Yeremia, dari Libna.

<sup>19</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH seperti semua yang dilakukan Yoyakim.

<sup>20</sup> Di Yerusalem dan Yuda murka ALLAH dibangkitkan sehingga Ia membuang mereka dari hadirat-Nya. Zedekia memberontak terhadap raja Babel.

### **Runtuhnya Kerajaan Yuda (25:1-21)**

**25** <sup>1</sup> Dalam tahun kesembilan pemerintahan Zedekia, tepatnya pada hari kesepuluh di bulan kesepuluh, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, dengan seluruh pasukannya ke Yerusalem. Ia berkemah mengepung

Yerusalem dan membangun tembok pengepung di sekelilingnya.

<sup>2</sup> Kota itu pun dikepung sampai tahun kesebelas pemerintahan Raja Zedekia.

<sup>3</sup> Pada hari kesembilan bulan keempat, kelaparan merajalela di kota dan rakyat negeri itu tidak lagi memiliki makanan.

<sup>4</sup> Pada waktu itu tembok kota terbongkar. Maka semua pejuang lari malam-malam melalui jalan pintu gerbang di antara kedua tembok yang terletak dekat taman raja, sementara orang Kasdim mengepung kota itu. Mereka lari menuju Araba.

<sup>5</sup> Akan tetapi, pasukan orang Kasdim mengejar Raja Zedekia dan berhasil menyusul dia di Dataran Yerikho, sehingga tercerai-berailah seluruh pasukannya meninggalkan dia.

<sup>6</sup> Kemudian mereka menangkap Zedekia dan membawanya menghadap

raja Babel di Ribla. Raja Babel pun menjatuhkan hukuman atas dia.

<sup>7</sup> Anak-anak Zedekia disembelih di depan matanya, lalu mata Zedekia dibutakan. Ia pun dibelenggu dengan rantai tembaga, lalu dibawa ke Babel.

<sup>8</sup> Dalam tahun kesembilan belas pemerintahan Nebukadnezar, raja Babel, tepatnya pada hari ketujuh di bulan kelima, datanglah Nebuzaradan, kepala pasukan pengawal, pegawai raja Babel, ke Yerusalem.

<sup>9</sup> Ia membakar Bait ALLAH, istana raja, dan semua rumah di Yerusalem. Setiap rumah yang besar dibakarnya habis.

<sup>10</sup> Kemudian seluruh pasukan orang Kasdim yang menyertai kepala pasukan pengawal itu merobohkan tembok sekeliling Yerusalem.

<sup>11</sup> Nebuzaradan, kepala pasukan pengawal itu, membuang sisa rakyat yang tertinggal di kota, para pembelot

yang memihak kepada raja Babel, dan sisa-sisa khalayak ramai.

<sup>12</sup> Tetapi ia meninggalkan beberapa orang yang termiskin di negeri itu untuk dijadikan pemelihara kebun anggur dan peladang.

<sup>13</sup> Orang Kasdim menghancurkan tiang-tiang tembaga yang ada di Bait ALLAH, juga kereta-kereta penopang serta kolam tembaga yang ada di Bait ALLAH. Tembaganya mereka angkut ke Babel.

<sup>14</sup> Mereka pun mengambil kualikual, penyodok-penyodok, sepit-sepit, pedupaan-pedupaan, dan semua perlengkapan tembaga yang dipakai untuk menyelenggarakan ibadah.

<sup>15</sup> Kepala pasukan pengawal mengambil perbaraan-perbaraan, bokor-bokor, baik yang terbuat dari emas maupun yang terbuat dari perak.

<sup>16</sup> Sementara itu tembaga dari kedua tiang, kolam-kolaman, dan kereta-kereta penopang yang dibuat oleh Sulaiman untuk Bait ALLAH tak tertimbang beratnya.

<sup>17</sup> Tinggi satu tiang adalah delapan belas hasta. Di atasnya terdapat kepala tiang dari tembaga setinggi tiga hasta dengan jala-jala dan buah delima berkeliling di bagian atasnya, semuanya dari tembaga. Tiang yang kedua demikian juga, dengan jala-jalanya.

<sup>18</sup> Kemudian kepala pasukan pengawal menangkap Imam Kepala Seraya, dan Zefanya, imam tingkat dua, serta ketiga orang penjaga pintu.

<sup>19</sup> Di antara orang-orang yang masih ada di kota, ditangkapnya seorang pegawai istana yang menjadi pengawas para pejuang, lima orang penasihat raja, panitera panglima tentara yang



mengerahkan rakyat negeri, dan enam puluh orang dari antara rakyat negeri.

<sup>20</sup> Nebuzaradan, kepala pasukan pengawal itu, menangkap dan membawa mereka menghadap raja Babel di Ribla.

<sup>21</sup> Lalu raja Babel menyuruh agar mereka dihajar dan dibunuh di Ribla, di Tanah Hamat. Demikianlah orang Yuda dibuang dari tanahnya.

### **Gedalya Menjadi Gubernur dan Dibunuh (25:22-26)**

<sup>22</sup> Kemudian Nebukadnezar, raja Babel, mengangkat Gedalya bin Ahikam bin Safan menjadi gubernur atas rakyat yang memang masih ditinggalkannya di Tanah Yuda.

<sup>23</sup> Ketika semua panglima pasukan beserta anak buahnya mendengar bahwa raja Babel telah mengangkat Gedalya menjadi gubernur, maka

datanglah mereka menghadap Gedalya di Mizpa. Mereka adalah Ismail bin Netanya; Yohanan bin Kareah; Seraya bin Tanhumet, orang Netofa; Yaazanya, anak seorang Maakha; beserta anak buah mereka.

<sup>24</sup> Kepada mereka serta anak buah mereka Gedalya bersumpah, “Janganlah takut kepada pegawai-pegawai orang Kasdim. Tinggallah di negeri ini dan taklukkan kepada raja Babel, maka keadaanmu akan baik.”

<sup>25</sup> Akan tetapi, pada bulan ketujuh datanglah Ismail bin Netanya bin Elisama, seorang keturunan raja, beserta sepuluh orang lainnya. Ia menyerang dan membunuh Gedalya, juga orang-orang Yuda dan orang-orang Kasdim yang ada bersamanya di Mizpa.

<sup>26</sup> Maka seluruh rakyat, dari yang kecil sampai yang besar, juga para panglima pasukan, segera menyingkir

ke Mesir, karena mereka takut kepada orang-orang Kasdim.

### **Raja Yoyakhin Dikasihani (25:27-30)**

<sup>27</sup> Pada tahun ketiga puluh tujuh masa pembuangan Yoyakhin, raja Yuda, Ewil-Merodakh naik takhta menjadi raja Babel. Dalam tahun itu juga, tepatnya pada hari kedua puluh tujuh di bulan kedua belas, ia memberikan kelapangan kepada Yoyakhin, raja Yuda, dan mengeluarkannya dari penjara.

<sup>28</sup> Ewil-Merodakh berbicara baik-baik kepadanya dan memberikan kepadanya kedudukan di atas kedudukan raja-raja yang ada bersamanya di Babel.

<sup>29</sup> Yoyakhin pun menanggalkan pakaian penjaranya, dan seumur hidupnya ia senantiasa makan di hadapan raja.

<sup>30</sup> Raja senantiasa memberikan kepadanya jatah makanan sekadar keperluan sehari-hari, seumur hidupnya.

# 1 Tawarikh

## Daftar Keturunan Nabi Adam sampai Nabi Ibrahim (1:1-27) Dari Adam hingga anak-anak Nuh)

**1** <sup>1</sup> Adam, Set, Enos,  
<sup>2</sup> Kenan, Mahalaleel, Yared,  
<sup>3</sup> Idris, Metusalah, Lamekh,  
<sup>4</sup> Nuh, lalu anak-anaknya, yaitu Sem,  
Ham, dan Yafet.

### Bani Yafet

<sup>5</sup> Anak-anak Yafet: Gomer, Majuj,  
Madai, Yawan, Tubal, Mesekh, dan Tiras.

<sup>6</sup> Anak-anak Gomer: Askenas, Difat, dan  
Togarma.

<sup>7</sup> Anak-anak Yawan: Elisa, Tarsis, Kitim,  
dan Rodanim.

## **Bani Ham**

<sup>8</sup> Anak-anak Ham: Kus, Misraim, Put, dan Kanaan.

<sup>9</sup> Anak-anak Kus: Seba, Hawila, Sabta, Raema, dan Sabtekha. Anak-anak Raema: Syeba dan Dedan.

<sup>10</sup> Kus mempunyai anak, yaitu Nimrod, dialah orang yang mula-mula berkuasa di bumi.

<sup>11</sup> Misraim mempunyai anak: Ludim, Anamim, Lehabim, Naftuhim,

<sup>12</sup> Patrusim, Kasluhim (dari sinilah asal-muasal orang Filistin), dan Kaftorim.

<sup>13</sup> Kanaan mempunyai anak: Sidon, anak sulungnya, dan Het,

<sup>14</sup> juga orang Yebusi, orang Amori, orang Girgasi,

<sup>15</sup> orang Hewi, orang Arki, orang Sini,

<sup>16</sup> orang Arwadi, orang Semari, dan orang Hamati.

## Bani Sem

<sup>17</sup> Anak-anak Sem: Elam, Asyur, Arpakhsad, Lud, Aram, Us, Hul, Geter, dan Mesekh.

<sup>18</sup> Arpakhsad mempunyai anak, yaitu Selah, dan Selah mempunyai anak, yaitu Eber.

<sup>19</sup> Bagi Eber lahirlah dua orang anak laki-laki. Nama yang seorang ialah Peleg -- karena pada zamannya bumi terbagi -- dan nama adiknya ialah Yoktan.

<sup>20</sup> Yoktan mempunyai anak: Almodad, Selef, Hazar-Mawet, Yerah,

<sup>21</sup> Hadoram, Uzal, Dikla,

<sup>22</sup> Ebal, Abimael, Syeba,

<sup>23</sup> Ofir, Hawila, dan Yobab. Mereka semua adalah anak Yoktan.

<sup>24</sup> Sem, Arpakhsad, Selah,

<sup>25</sup> Eber, Peleg, Rehu,

<sup>26</sup> Serug, Nahor, Terah,

<sup>27</sup> dan Abram, yaitu Ibrahim.

## **Keturunan Nabi Ibrahim (1:28-33)**

<sup>28</sup> Anak-anak Ibrahim: Ishak dan Ismail.

### **Keturunan Nabi Ismail**

<sup>29</sup> Inilah daftar keturunan mereka: Anak sulung Ismail ialah Nebayot, lalu Kedar, Adbeel, Mibsam,

<sup>30</sup> Misma, Duma, Masa, Hadad, Tema,

<sup>31</sup> Yetur, Nafis, dan Kedma. Mereka itulah anak-anak Ismail.

### **Keturunan Ketura**

<sup>32</sup> Anak-anak Ketura, gundik Ibrahim: Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isbak, dan Suah. Anak-anak Yoksan: Syeba dan Dedan.

<sup>33</sup> Anak-anak Midian: Efa, Efer, Hanokh, Abida, dan Eldaa. Itulah semua keturunan Ketura.

## **Keturunan Nabi Ishak**

<sup>34</sup> Ibrahim mempunyai anak, yaitu Ishak. Anak-anak Ishak: Esau dan Israil.

### **Keturunan Esau (1:34-42)**

<sup>35</sup> Anak-anak Esau: Elifas, Rehuel, Yeus, Yaelam, dan Korah.

<sup>36</sup> Anak-anak Elifas: Teman, Omar, Zefi, Gaetam, Kenas, Timna, dan Amalek.

<sup>37</sup> Anak-anak Rehuel: Nahat, Zerah, Syama, dan Miza.

### **Bangsa Seir di Edom**

<sup>38</sup> Anak-anak Seir: Lotan, Syobal, Zibeon, Ana, Disyon, Ezer, dan Disyan.

<sup>39</sup> Anak-anak Lotan: Hori dan Homam. Timna adalah saudara perempuan Lotan.

<sup>40</sup> Anak-anak Syobal: Alyan, Manahat, Ebal, Syefi, dan Onam. Anak-anak Zibeon ialah Aya dan Ana.



<sup>41</sup> Anak Ana: Disyon. Anak-anak Disyon: Hamran, Esban, Yitran, dan Keran.

<sup>42</sup> Anak-anak Ezer: Bilhan, Zaawan, dan Yaakan. Anak-anak Disyan: Us dan Aran.

### **Raja-raja Edom (1:43-54)**

<sup>43</sup> Inilah raja-raja yang bertakhta di Tanah Edom sebelum ada raja yang bertakhta atas bani Israil: Bela bin Beor. Nama kotanya ialah Dinhaba.

<sup>44</sup> Setelah Bela mati, Yobab bin Zerah dari Bozra naik takhta menggantikan dia.

<sup>45</sup> Setelah Yobab mati, Husyam dari negeri orang Teman naik takhta menggantikan dia.

<sup>46</sup> Setelah Husyam mati, Hadad bin Bedad, yang mengalahkan orang Midian di daerah Moab, naik takhta menggantikan dia. Nama kotanya ialah Awit.

<sup>47</sup> Setelah Hadad mati, Samla dari Masreka naik takhta menggantikan dia.

<sup>48</sup> Setelah Samla mati, Saul dari Rehobot di tepi sungai, naik takhta menggantikan dia.

<sup>49</sup> Setelah Saul mati, Baal-Hanan bin Akhbor naik takhta menggantikan dia.

<sup>50</sup> Setelah Baal-Hanan mati, Hadad naik takhta menggantikan dia. Nama kotanya ialah Pahi. Nama istrinya ialah Mehetabeel binti Matred binti Mezahab.

<sup>51</sup> Setelah itu Hadad pun mati. Para kepala kaum di Edom meliputi: Kepala kaum Timna, kepala kaum Alya, kepala kaum Yetet,

<sup>52</sup> kepala kaum Oholibama, kepala kaum Ela, kepala kaum Pinon,

<sup>53</sup> kepala kaum Kenas, kepala kaum Teman, kepala kaum Mibzar,

<sup>54</sup> kepala kaum Magdiel, dan kepala kaum Iram. Itulah kepala-kepala kaum di Edom.

## **Anak-anak Israil (Nabi Yakub) (2:1-2)**

**2**<sup>1</sup> Inilah anak-anak Israil: Ruben, Simeon, Lewi, Yuda, Isakhar, Zebulon,

<sup>2</sup> Dan, Yusuf, Binyamin, Naftali, Gad, dan Asyer.

## **Keturunan Yuda (2:3-55Sampai Anak-anak Hezron)**

<sup>3</sup> Anak-anak Yuda: Er, Onan, dan Syela. Ketiga orang ini dilahirkan baginya dari anak perempuan Syua, orang Kanaan. Tetapi Er, anak sulung Yuda itu, jahat dalam pandangan ALLAH sehingga Ia mengambil nyawanya.

<sup>4</sup> Tamar, menantu Yuda, melahirkan baginya Peres dan Zerah. Jadi, seluruh anak Yuda ada lima orang.

<sup>5</sup> Anak-anak Peres: Hezron dan Hamul.

<sup>6</sup> Anak-anak Zerah: Zimri, Etan, Heman, Kalkol, dan Dara. Seluruhnya ada lima orang.

<sup>7</sup> Anak Karmi: Ahar, yang mendatangkan kesukaran kepada orang Israil karena kemungkarannya perihal barang-barang yang dikhususkan untuk dimusnahkan.

<sup>8</sup> Anak Etan: Azarya.

<sup>9</sup> Anak-anak yang lahir bagi Hezron: Yerahmeel, Ram, dan Khelubai.

### **Dari Ram, Anak Hezron**

<sup>10</sup> Ram mempunyai anak, Aminadab; berikutnya turun-temurun ialah Nahason (pemimpin bani Yuda),

<sup>11</sup> Salma, Boas,

<sup>12</sup> Obed, Isai.

<sup>13</sup> Isai mempunyai anak: Eliab, anak sulungnya; Abinadab, anak kedua; Simea, anak ketiga;

<sup>14</sup> Netaneel, anak keempat; Radai, anak kelima;

<sup>15</sup> Ozem, anak keenam; dan Daud, anak ketujuh.

<sup>16</sup> Saudara-saudara perempuan mereka ialah Zeruya dan Abigail. Selanjutnya anak-anak Zeruya ialah Abisai, Yoab, dan Asael, tiga orang.

<sup>17</sup> Sedangkan Abigail melahirkan Amasa. Ayah Amasa ialah Yeter, orang Ismail.

### **Kaleb, Anak Hezron**

<sup>18</sup> Kaleb bin Hezron mempunyai anak dari Azuba, istrinya, (dan dari Yeriot). Inilah anak-anak Azuba: Yesyer, Sobab, dan Ardon.

<sup>19</sup> Setelah Azuba mati, Kaleb memperistri Efrat, yang melahirkan Hur baginya.

<sup>20</sup> Kemudian Hur mempunyai anak, Uri, dan Uri mempunyai anak, Bezaleel.

<sup>21</sup> Setelah itu Hezron kawin dengan anak perempuan Makhir, ayah Gilead.

Hezron memperistri perempuan itu pada waktu ia berumur enam puluh tahun. Kemudian perempuan itu melahirkan Segub baginya.

<sup>22</sup> Segub mempunyai anak, Yair, yang mempunyai dua puluh tiga kota di Tanah Gilead.

<sup>23</sup> Tetapi Gesur dan Aram merebut Hawot-Yair dari mereka, juga Kenat dan kota-kota kecilnya, enam puluh kota banyaknya. Itulah seluruh keturunan Makhir, ayah Gilead.

<sup>24</sup> Setelah Hezron mati di Kaleb Efrata, barulah Abia, istri Hezron, melahirkan Asyur, bapak Tekoa.

### **Yerahmeel, Anak Hezron**

<sup>25</sup> Anak-anak Yerahmeel, anak sulung Hezron: Ram, anaknya yang sulung, lalu Buna, Oren, Ozem, dan Ahia.

<sup>26</sup> Yerahmeel juga mempunyai istri lain bernama Atara. Dialah ibu Onam.

<sup>27</sup> Anak-anak Ram, anak sulung Yerahmeel: Maas, Yamin, dan Eker.

<sup>28</sup> Anak-anak Onam: Samai dan Yada. Anak-anak Samai: Nadab dan Abisur.

<sup>29</sup> Nama istri Abisur ialah Abihail, yang melahirkan Ahban dan Molid baginya.

<sup>30</sup> Anak-anak Nadab: Seled dan Apaim. Seled mati tanpa mempunyai anak.

<sup>31</sup> Anak Apaim: Yisei. Selanjutnya anak Yisei ialah Sesan, dan anak Sesan ialah Ahlai.

<sup>32</sup> Anak-anak Yada, adik Samai: Yeter dan Yonatan. Yeter mati tanpa mempunyai anak.

<sup>33</sup> Anak-anak Yonatan: Pelet dan Zaza. Itulah keturunan Yerahmeel.

<sup>34</sup> Sesan tidak mempunyai anak laki-laki, hanya anak perempuan saja. Tetapi Sesan mempunyai seorang hamba dari Mesir bernama Yarha.

<sup>35</sup> Sesan memberikan anak gadisnya kepada Yarha, hambanya itu, sebagai

istri. Lalu perempuan itu melahirkan Atai baginya.

<sup>36</sup> Atai mempunyai anak, Natan; kemudian berikutnya turun-temurun ialah Zabad,

<sup>37</sup> Eflal, Obed,

<sup>38</sup> Yehu, Azarya,

<sup>39</sup> Heles, Elasa,

<sup>40</sup> Sismai, Salum,

<sup>41</sup> Yekamyia, Elisama.

### **Kaum Kaleb**

<sup>42</sup> Anak-anak Kaleb, adik Yerahmeel: Mesa, anak sulungnya, bapak Zif; dan bani Maresa, bapak Hebron.

<sup>43</sup> Anak-anak Hebron: Korah, Tapuah, Rekem, dan Sema.

<sup>44</sup> Sema mempunyai anak, yaitu Raham, ayah Yorkeam. Rekem mempunyai anak, Samai.

<sup>45</sup> Anak Samai ialah Maon, dan Maon ialah ayah Bait-Zur.



<sup>46</sup> Efa, gundik Kaleb, melahirkan Haran, Moza, dan Gazes. Haran mempunyai anak, Gazes.

<sup>47</sup> Anak-anak Yohdai: Regem, Yotam, Gesan, Pelet, Efa, dan Saaf.

<sup>48</sup> Maakha, gundik Kaleb, melahirkan Seber dan Tirhana.

<sup>49</sup> Perempuan itu juga melahirkan Saaf, bapak Madmana; dan Sewa, bapak Makhbena serta bapak Gibeia. Anak perempuan Kaleb ialah Akhsa.

<sup>50</sup> Itulah keturunan Kaleb. Anak-anak Hur, anak sulung Efrata, ialah Sobal, bapak Kiryat-Yearim;

<sup>51</sup> Salma, bapak Betlehem; dan Haref, bapak Bait-Gader.

<sup>52</sup> Sobal, bapak Kiryat-Yearim, mempunyai keturunan, Haro"e, yaitu setengah orang Menuhot.

<sup>53</sup> Kaum-kaum Kiryat-Yearim ialah orang Yetri, orang Puti, orang Sumati, dan

orang Misrai. Dari mereka inilah berasal orang Zora dan orang Estaol.

<sup>54</sup> Anak-anak Salma: Betlehem, orang Netofa; Atarot-Bait-Yoa; dan setengah orang Manahti, yaitu orang Zori.

<sup>55</sup> Kaum-kaum para juru tulis, yang tinggal di Yabes ialah orang Tirati, orang Simati, dan orang Sukhati. Merekalah orang Keni keturunan Hamat, bapak kaum keturunan Rekhav.

### **Anak-anak Nabi Daud (3:1-24)**

**3** <sup>1</sup> Inilah anak-anak Daud yang dilahirkan baginya di Hebron: Anak yang sulung ialah Amnon, dari Ahinoam orang Yizreel. Anak kedua ialah Daniel, dari Abigail orang Karmel.

<sup>2</sup> Anak ketiga ialah Absalom, anak Maakha, yaitu anak perempuan Talmi, raja Gesur. Anak keempat ialah Adonia, anak Hagit.

<sup>3</sup> Anak kelima ialah Sefaca, dari Abital. Anak keenam ialah Yitream, dari Eglā, istrinya.

<sup>4</sup> Enam orang dilahirkan baginya di Hebron. Di sana ia bertakhta tujuh tahun enam bulan lamanya. Di Yerusalem Daud bertakhta tiga puluh tiga tahun lamanya.

<sup>5</sup> Inilah anak-anak yang dilahirkan baginya di Yerusalem: Simea, Sobab, Natan, dan Sulaiman -- empat orang dari Batsyua binti Amiel.

<sup>6</sup> Selanjutnya Yibhar, Elisama, Elifelet,

<sup>7</sup> Nogah, Nefeg, Yafia,

<sup>8</sup> Elisama, Elyada, dan Elifelet -- sembilan orang.

<sup>9</sup> Mereka semua adalah anak-anak Daud, di samping anak-anak dari para gundiknya. Tamar ialah saudara perempuan mereka.

## **Raja-raja Yuda**

<sup>10</sup> Anak Sulaiman ialah Rehabeam, kemudian berikutnya turun-temurun ialah Abia, Asa, Yosafat,

<sup>11</sup> Yoram, Ahazia, Yoas,

<sup>12</sup> Amazia, Azarya, Yotam,

<sup>13</sup> Ahas, Hizkia, Manasye,

<sup>14</sup> Amon, Yosia.

<sup>15</sup> Anak-anak Yosia: Yohanan, yang sulung; Yoyakim, anak kedua; Zedekia, anak ketiga; Salum, anak keempat.

<sup>16</sup> Anak Yoyakim ialah Yekhonya, dan anak Yekhonya ialah Zedekia.

## **Garis Keturunan Kerajaan setelah Pembuangan ke Babel**

<sup>17</sup> Anak-anak Yekhonya, orang tahanan itu: Sealtiel,

<sup>18</sup> Malkhiram, Pedaya, Syenasar, Yekamyia, Hosama, dan Nedabya.

<sup>19</sup> Anak-anak Pedaya: Zerubabel dan Simeï. Anak-anak Zerubabel: Mesulam dan Hananya. Selomit adalah saudara perempuan mereka.

<sup>20</sup> Selanjutnya, lima orang lainnya: Hasuba, Ohel, Berekhya, Hasaja, dan Yusab-Hesed.

<sup>21</sup> Keturunan Hananya: Pelaca, Yesaya, bani Refaya, bani Arnan, bani Obaja, dan bani Sekhanya.

<sup>22</sup> Keturunan Sekhanya: Semaya dan anak-anak Semaya: Hatus, Yigal, Bariah, Nearya, dan Safat -- enam orang.

<sup>23</sup> Anak-anak Nearya: Elyo"enai, Hizkia, dan Azrikam -- tiga orang.

<sup>24</sup> Anak-anak Elyo"enai: Hodawya, Elyasib, Pelaya, Akub, Yohanan, Delaya, dan Anani -- tujuh orang.

## Keturunan Yuda dari Cabang Lain (4:1-23)

**4**<sup>1</sup> Anak-anak Yuda: Peres, Hezron, Karmi, Hur, dan Syobal.

<sup>2</sup> Anak Reaya bin Syobal ialah Yahat, kemudian anak-anak Yahat ialah Ahumai dan Lahad. Itulah kaum-kaum orang Zora.

<sup>3</sup> Inilah anak-anak Etam: Yizreel, Isma, dan Idbas. Nama saudara perempuan mereka ialah Hazelelponi.

<sup>4</sup> Penuel ialah bapak Gedor, dan Ezer ialah bapak Husa. Itulah anak-anak Hur, anak sulung Efrata, bapak Betlehem.

<sup>5</sup> Asyur, bapak Tekoa, mempunyai dua orang istri, yaitu Hela dan Naara.

<sup>6</sup> Naara melahirkan baginya Ahuzam, Hefer, Temeni, dan Ahastari. Itulah anak-anak Naara.

<sup>7</sup> Anak-anak Hela: Zeret, Yezohar, Etnan, dan

<sup>8</sup> Kos. Anak-anak Kos ialah Anub, Hazobeba, dan kaum-kaum Aharhel bin Harum.

<sup>9</sup> Yabes lebih dimuliakan daripada saudara-saudaranya. Ibunya menamai dia Yabes, sebab katanya, “Aku telah melahirkan dia dengan susah.”

<sup>10</sup> Yabes berseru kepada Tuhan yang disembah bani Israil, katanya, “Kiranya Engkau memberkahi aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku. Kiranya tangan-Mu menyertai aku dan menjaga aku dari melapetaka, supaya aku tidak disusahkannya.” Allah mengabulkan apa yang dimintanya itu.

<sup>11</sup> Kelub, saudara Suha, mempunyai anak, yaitu Mehir, ayah Eston.

<sup>12</sup> Eston mempunyai anak, yaitu Bait-Rafa, Paseah, dan Tehina, bapak Ir-Nahas. Itulah orang-orang Rekha.

<sup>13</sup> Anak-anak Kenas: Otniel dan Seraya. Anak-anak Otniel: Hatat dan Meonotai.

<sup>14</sup> Meonotai mempunyai anak, Ofra. Seraya mempunyai anak, yaitu Yoab, bapak Lembah Para Tukang, karena mereka adalah tukang-tukang.

<sup>15</sup> Anak-anak Kaleb bin Yefune: Iru, Ela, dan Naam. Anak Ela: Kenas.

<sup>16</sup> Anak-anak Yehaleleel: Zif, Zifa, Tireya, dan Asareel.

<sup>17</sup> Anak-anak Ezra: Yeter, Mered, Efer, dan Yalon. Mered memperistri Bica, putri Firaun, lalu perempuan itu melahirkan Miryam, Samai, dan Yisbah, bapak Estemoa.

<sup>18</sup> Istri Mered yang lain, seorang perempuan Yuda, melahirkan Yered, bapak Gedor; Heber, bapak Sokho; dan Yekutiel, bapak Zanoah.

<sup>19</sup> Anak-anak dari istri Hodia, saudara perempuan Naham: bapak Kehila, orang Garmi; dan Estemoa, orang Maakha.



<sup>20</sup> Anak-anak Simon: Amnon, Rina, Benhanan, dan Tilon. Anak-anak Yisei: Zohet dan Ben-Zohet.

<sup>21</sup> Anak-anak Sela bin Yuda: Er, bapak Lekha; Lada, bapak Maresa; dan kaum-kaum para pengerja kain lenan halus dari Bait-Asbea;

<sup>22</sup> lalu Yokim, orang-orang Kozeba, Yoas, dan Saraf yang menguasai Moab tetapi kemudian kembali ke Lehem. Riwayat-riwayat ini sudah tua.

<sup>23</sup> Mereka adalah para tukang periuk, penduduk Netaim dan Gedera. Di sanalah mereka tinggal dan bekerja pada raja.

### **Keturunan Simeon (4:24-43)**

<sup>24</sup> Anak-anak Simeon: Nemuel, Yamin, Yarib, Zerah, dan Saul.

<sup>25</sup> Kemudian berikutnya turun-temurun ialah Salum, Mibsam, dan Misma.

<sup>26</sup> Anak-anak Misma turun-temurun: Hamuel, Zakur, dan Simeï.

<sup>27</sup> Simeï mempunyai enam belas anak laki-laki dan enam anak perempuan, tetapi saudara-saudaranya tidak mempunyai banyak anak. Seluruh kaum mereka tidak bertambah banyak seperti bani Yuda.

<sup>28</sup> Mereka tinggal di Bersyeba, Molada, Hazar-Sual,

<sup>29</sup> Bilha, Ezem, Tolad,

<sup>30</sup> Betuel, Horma, Ziklag,

<sup>31</sup> Bait-Markabot, Hazar-Susim, Bait-Biri, dan Saaraim. Itulah kota-kota mereka sampai Daud naik takhta.

<sup>32</sup> Desa-desanya adalah Etam, Ain, Rimon, Tokhen, dan Asa -- lima perkampungan;

<sup>33</sup> juga semua desa yang ada di sekeliling perkampungan itu sampai ke Baal. Itulah tempat tinggal mereka.

Mereka mempunyai daftar keturunannya sendiri.

<sup>34</sup> Selanjutnya Mesobab, Yamlekh, Yosa bin Amazia,

<sup>35</sup> Yo"el, Yehu bin Yosibya bin Seraya bin Asiel,

<sup>36</sup> Elyo"enai, Yaakoba, Yesohaya, Asaya, Adiel, Yesimiel, Benaya,

<sup>37</sup> dan Ziza bin Sifei bin Alon bin Yedaya bin Simri bin Semaya.

<sup>38</sup> Orang-orang yang disebutkan namanya ini adalah para pemimpin dalam kaum-kaum mereka. Kaum keluarga mereka berkembang semakin banyak.

<sup>39</sup> Mereka pergi ke jalan masuk Gedor sampai ke sebelah timur lembah itu untuk mencari padang rumput bagi kawanan kambing domba mereka,

<sup>40</sup> lalu mereka menemukan padang rumput yang subur dan baik. Negeri itu luas, sentosa, dan aman, karena orang

yang tinggal di sana sebelumnya berasal dari orang Ham.

<sup>41</sup> Orang-orang yang tertulis namanya ini datang pada zaman Hizkia, raja Yuda. Mereka menyerang perkemahan orang Ham serta orang Meunim yang ada di sana dan menumpasnya. Demikianlah sampai hari ini. Mereka menduduki tempat orang-orang itu, karena di sana terdapat padang rumput bagi kawanan kambing domba mereka.

<sup>42</sup> Sebagian dari mereka, yaitu sebanyak lima ratus orang dari bani Simeon, pindah ke Pegunungan Seir. Kepala-kepala mereka ialah Pelaca, Nearya, Refaya, Uziel, dan anak-anak Yisei.

<sup>43</sup> Mereka membunuh sisa-sisa orang Amalek yang meluputkan diri, lalu mereka tinggal di sana sampai hari ini.

## **Suku-suku di Seberang Sungai Yordan (5:1-26)Keturunan Ruben)**

**5** <sup>1</sup> Berikut ini adalah anak-anak Ruben, anak sulung Israil. Ruben memang anak yang sulung, tetapi karena ia telah mencemari petiduran ayahnya, maka hak kesulungannya diberikan kepada keturunan Yusuf bin Israil, meskipun dalam daftar keturunan ia tidak tercatat sebagai anak sulung.

<sup>2</sup> Memang Yuda adalah yang terkuat di antara saudara-saudaranya, bahkan dari dialah muncul seorang raja, tetapi hak kesulungan ada pada Yusuf.

<sup>3</sup> Anak-anak Ruben, anak sulung Israil: Henokh, Palu, Hezron, dan Karmi.

<sup>4</sup> Keturunan Yo"el: Semaya, anaknya; kemudian berikutnya turun-temurun ialah Juj, Simei,

<sup>5</sup> Mikha, Reaya, Baal,

<sup>6</sup> Beera, yang diangkut ke tempat pembuangan oleh Tilgat-Pilneser, raja Asyur. Dialah pemimpin orang Ruben.

<sup>7</sup> Saudara-saudaranya menurut kaum-kaum mereka seperti yang tercatat dalam daftar keturunan mereka: Yeiel, sebagai kepala; lalu Zakharia,

<sup>8</sup> dan Bela bin Azas bin Sema bin Yo"el yang tinggal di Aro"er dan daerahnya sampai ke Nebo serta Baal-Meon.

<sup>9</sup> Di sebelah timur, daerahnya sampai ke jalan masuk padang belantara, mulai dari Sungai Efrat, karena ternak mereka bertambah banyak di Tanah Gilead.

<sup>10</sup> Pada zaman Saul mereka mengadakan peperangan melawan orang Hagri, yang akhirnya jatuh ke dalam tangan mereka. Kemudian mereka tinggal di perkemahan orang-orang itu, di seluruh bagian timur Gilead.

## Keturunan Gad

<sup>11</sup> Bani Gad tinggal berseberangan dengan bani Ruben, mulai dari Tanah Basan sampai ke Salkha.

<sup>12</sup> Yo"el adalah kepala mereka, Safam orang keduanya, selanjutnya Yaenai dan Safat yang diam di Basan.

<sup>13</sup> Saudara-saudara mereka menurut kaum keluarga mereka: Mikhail, Mesulam, Syeba, Yorai, Yakan, Ziya, dan Eber -- tujuh orang.

<sup>14</sup> Itulah anak-anak Abihail bin Huri bin Yaroah bin Gilead bin Mikhail bin Yesisai bin Yahdo bin Bus.

<sup>15</sup> Ahi bin Abdiel bin Guni adalah kepala kaum keluarga mereka.

<sup>16</sup> Mereka tinggal di Gilead, di Basan dan kampung-kampungnya, serta di seluruh padang penggembalaan Saron sampai ke ujung-ujungnya.

<sup>17</sup> Mereka semua dicatat dalam daftar keturunan pada zaman Yotam, raja Yuda, dan pada zaman Yerobeam, raja Israil.

<sup>18</sup> Di antara bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye terdapat empat puluh empat ribu tujuh ratus enam puluh orang yang gagah perkasa dan sanggup berperang. Mereka terampil memakai perisai dan pedang, terampil melenturkan busur, dan terlatih dalam berperang.

<sup>19</sup> Ketika mereka mengadakan peperangan melawan orang Hagri, Yetur, Nafis, dan Nodab,

<sup>20</sup> mereka mendapat bantuan melawan orang-orang itu. Maka orang Hagri dan semua yang menyertainya diserahkan ke dalam tangan mereka, sebab mereka berseru kepada Allah dalam peperangan itu; Ia mengabulkan doa mereka karena mereka percaya kepada-Nya.



<sup>21</sup> Ternak orang-orang itu sebanyak lima puluh ribu ekor unta, dua ratus lima puluh ribu ekor kambing domba, serta dua ribu ekor keledai mereka giring. Mereka juga menggiring hidup-hidup seratus ribu orang.

<sup>22</sup> Begitu banyak orang yang tewas terbunuh, sebab peperangan itu terjadi atas kehendak Allah. Mereka menduduki tempat orang-orang itu sampai masa pembuangan.

### **Separuh Suku Manasye**

<sup>23</sup> Keturunan setengah suku Manasye tinggal di negeri itu mulai dari Basan sampai ke Baal-Hermon, Senir, dan Gunung Hermon. Jumlah mereka bertambah banyak.

<sup>24</sup> Inilah kepala-kepala kaum keluarga mereka: Hefer, Yisei, Eliel, Azriel, Yeremia, Hodawya, dan Yahdiel. Mereka adalah para kesatria yang gagah perkasa,

orang-orang ternama, dan kepala-kepala kaum keluarga mereka.

<sup>25</sup> Tetapi kemudian mereka berbuat mungkar terhadap Tuhan nenek moyang mereka dan berbuat kafir dengan mengikuti dewa-dewa segala bangsa negeri itu, yang telah dipunahkan Allah dari hadapan mereka.

<sup>26</sup> Karena itu Tuhan yang disembah bani Israil menggerakkan hati Pul, yaitu Tilgat-Pilneser, raja Asyur, sehingga ia membuang orang Ruben, orang Gad, dan setengah suku Manasye. Dibawanya mereka ke Halah, Habor, Hara, serta ke tepi Sungai Gozan. Demikianlah sampai hari ini.

### **Keturunan Lewi (6:1-30)**

**6** <sup>1</sup> Anak-anak Lewi: Gerson, Kehat, dan Merari.

<sup>2</sup> Anak-anak Kehat: Amram, Yizhar, Hebron, dan Uziel.

<sup>3</sup> Anak-anak Amram: Harun, Musa, dan Miryam. Anak-anak Harun: Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar.

<sup>4</sup> Kemudian dari Eleazar turun-temurun: Pinehas, Abisua,

<sup>5</sup> Buki, Uzi,

<sup>6</sup> Zerahya, Merayot,

<sup>7</sup> Amarya, Ahitub,

<sup>8</sup> Zadok, Ahimaas,

<sup>9</sup> Azarya, Yohanan,

<sup>10</sup> Azarya (dialah yang menunaikan tugas sebagai imam di Bait Suci yang dibangun oleh Sulaiman di Yerusalem),

<sup>11</sup> Amarya, Ahitub,

<sup>12</sup> Zadok, Salum,

<sup>13</sup> Hilkia, Azarya,

<sup>14</sup> Seraya, Yozadak.

<sup>15</sup> Yozadak turut pergi ketika ALLAH membiarkan orang Yuda dan orang Yerusalem dibuang oleh Nebukadnezar.

<sup>16</sup> Anak-anak Lewi: Gerson, Kehat, dan Merari.

<sup>17</sup> Inilah nama anak-anak Gerson: Libni dan Simei.

<sup>18</sup> Anak-anak Kehat: Amram, Yizhar, Hebron, dan Uziel.

<sup>19</sup> Anak-anak Merari: Mahli dan Musi. Inilah kaum-kaum orang Lewi menurut kaum keluarga mereka:

<sup>20</sup> Dari Gerson turun-temurun: Libni, Yahat, Zima,

<sup>21</sup> Yoah, Ido, Zerah, Yeatrai.

<sup>22</sup> Keturunan Kehat turun-temurun: Aminadab, Kora, Asir,

<sup>23</sup> Elkana, Ebyasaf, Asir,

<sup>24</sup> Tahat, Uriel, Uzia, Saul.

<sup>25</sup> Anak-anak Elkana: Amasai dan Ahimot;

<sup>26</sup> dari Ahimot turun-temurun ialah Elkana, Zofai, Nahat,

<sup>27</sup> Eliab, Yeroham, Elkana.

<sup>28</sup> Anak-anak Samuil: Yo"el, anak sulungnya, dan Abia, anak kedua.

<sup>29</sup> Keturunan Merari turun-temurun:  
Mahli, Libni, Simei, Uza,  
<sup>30</sup> Simea, Hagia, Asaya.

### **Penyanyi-penyanyi di Bait Allah (6:31-47)**

<sup>31</sup> Inilah orang-orang yang ditugaskan Daud untuk memimpin nyanyian di Bait ALLAH setelah tabut itu tersimpan di sana.

<sup>32</sup> Mereka melayani dengan nyanyian di depan Kemah Suci, yaitu Kemah Hadirat Allah, sampai Sulaiman membangun Bait ALLAH di Yerusalem. Mereka melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturannya.

<sup>33</sup> Inilah orang-orang yang bertugas itu, beserta anak-anak mereka. Dari bani Kehat: penyanyi Heman bin Yo"el bin Samuil

<sup>34</sup> bin Elkana bin Yeroham bin Eliel bin Toah

<sup>35</sup> bin Zuf bin Elkana bin Mahat bin Amasai

<sup>36</sup> bin Elkana bin Yo"el bin Azaria bin Zefanya

<sup>37</sup> bin Tahat bin Asir bin Ebyasaf bin Korah

<sup>38</sup> bin Yizhar bin Kehat bin Lewi bin Israil.

<sup>39</sup> Di sebelah kanannya berdiri Asaf, saudaranya; dialah Asaf bin Berekhya bin Simea

<sup>40</sup> bin Mikhail bin Baaseya bin Malkia

<sup>41</sup> bin Etai bin Zerah bin Adaya

<sup>42</sup> bin Etan bin Zima bin Simei

<sup>43</sup> bin Yahat bin Gerson bin Lewi.

<sup>44</sup> Di sebelah kiri berdiri seorang dari bani Merari, saudara-saudara mereka: Etan bin Kisi bin Abdi bin Malukh

<sup>45</sup> bin Hasabya bin Amazia bin Hilkia

<sup>46</sup> bin Amzi bin Bani bin Semer

<sup>47</sup> bin Mahli bin Musi bin Merari bin Lewi.

### **Keturunan Imam Harun (6:48-53)**

<sup>48</sup> Saudara-saudara mereka, orang-orang Lewi lainnya, disertai segala pekerjaan Kemah Suci, yaitu Bait Allah.

<sup>49</sup> Tetapi Harun dan keturunannya bertugas membakar kurban di atas mazbah kurban bakaran dan di atas mazbah pembakaran dupa bagi segala pekerjaan Ruang Teramat Suci. Mereka juga bertugas mengadakan pendamaian bagi orang Israil sesuai dengan semua yang diperintahkan oleh Musa, hamba Allah itu.

<sup>50</sup> Inilah keturunan Harun turun-temurun: Eleazar, Pinehas, Abisua,

<sup>51</sup> Buki, Uzi, Zerahya,

<sup>52</sup> Merayot, Amarya, Ahitub,

<sup>53</sup> Zadok, Ahimaas.

### **Kota-kota Orang Lewi (6:54-81)**

<sup>54</sup> Inilah tempat-tempat tinggal mereka, yaitu perkemahan-perkemahan mereka di daerah mereka: Kepada keturunan Harun dari kaum orang Kehat (mereka yang mendapat undian pertama)

<sup>55</sup> diberikan Hebron di Tanah Yuda beserta padang-padang penggembalaan di sekelilingnya.

<sup>56</sup> Akan tetapi, ladang-ladang kota itu beserta desa-desanya telah diberikan kepada Kaleb bin Yefune.

<sup>57</sup> Maka kepada keturunan Harun diberikan kota-kota perlindungan, yaitu Hebron, Libna, Yatir, Estemoa,

<sup>58</sup> Hilen, Debir,

<sup>59</sup> Asan, dan Bait-Semes, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>60</sup> Dari suku Binyamin mereka mendapat Geba, Alemet, dan Anatot,



semuanya beserta padang-padang penggembalaannya. Jadi, jumlah seluruh kota yang dibagikan di antara kaum-kaum mereka adalah tiga belas kota.

<sup>61</sup> Kepada keturunan Kehat yang selebihnya dari kaum suku itu diberikan sepuluh kota dari setengah suku Manasye melalui undian.

<sup>62</sup> Kepada keturunan Gerson menurut kaum-kaumnya diberikan tiga belas kota dari suku Isakhar, suku Asyer, suku Naftali, dan suku Manasye yang ada di Basan.

<sup>63</sup> Kepada keturunan Merari menurut kaum-kaumnya diberikan dua belas kota dari suku Ruben, suku Gad, dan suku Zebulon melalui undian.

<sup>64</sup> Demikianlah bani Israil memberikan kepada orang Lewi kota-kota itu beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>65</sup> Mereka juga memberikan kota-kota yang disebutkan namanya tadi dari suku bani Yuda, suku bani Simeon, dan suku bani Binyamin, dengan membuang undi.

<sup>66</sup> Beberapa kaum lainnya dari keturunan Kehat mendapat kota-kota dari suku Efraim sebagai daerah mereka.

<sup>67</sup> Kepada mereka diberikan kota-kota perlindungan, yaitu Sikhem di pegunungan Efraim, Gezer,

<sup>68</sup> Yokmeam, Bait-Horon,

<sup>69</sup> Ayalon, dan Gat-Rimon, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>70</sup> Dari setengah suku Manasye, kaum bani Kehat yang selebihnya itu pun mendapat Aner dan Bileam, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>71</sup> Keturunan Gerson mendapat kota-kota berikut: Golan yang di Basan, dan Astarot, dari kaum suku Manasye

yang setengah, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya;

<sup>72</sup> Kedes, Daberat,

<sup>73</sup> Ramot, dan Anem, dari suku Isakhar, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya;

<sup>74</sup> Masal, Abdon,

<sup>75</sup> Hukok, dan Rehob, dari suku Asyer, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya;

<sup>76</sup> Kedes yang di Galilea, Hamon, dan Kiryataim, dari suku Naftali, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya.

<sup>77</sup> Keturunan Merari yang selebihnya mendapat kota-kota berikut: Rimono dan Tabor dari suku Zebulon, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya;

<sup>78</sup> kota-kota di seberang Sungai Yordan dekat Yerikho, sebelah timur Sungai

Yordan, dari suku Ruben, yaitu Bezer yang di padang belantara, Yahas,

<sup>79</sup> Kedemot, dan Mefaat, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya;

<sup>80</sup> Ramot yang di Gilead, Mahanaim, <sup>81</sup> Hesbon, dan Yaezer, dari suku Gad, semuanya beserta padang-padang penggembalaannya.

### **Suku-suku Selebihnya (7:1-40) Keturunan Isakhar**

**7** <sup>1</sup> Anak-anak Isakhar: Tola, Pua, Yasub, dan Simron -- empat orang.

<sup>2</sup> Anak-anak Tola: Uzi, Refaya, Yeriel, Yahmai, Yibsam, dan Samuil. Mereka adalah kepala-kepala kaum keluarga Tola dan kesatria-kesatria yang gagah perkasa. Menurut keturunannya, jumlah mereka pada zaman Daud adalah 22.600 orang.

<sup>3</sup> Anak Uzi: Yizrahya. Anak-anak Yizrahya: Mikhail, Obaja, Yo"el, dan Yisia -- lima orang. Semuanya adalah kepala-kepala.

<sup>4</sup> Bersama mereka terdapat pasukan-pasukan tentara perang sebanyak 36.000 orang menurut keturunan dan kaum-kaum keluarga mereka, sebab mereka mempunyai banyak istri serta anak.

<sup>5</sup> Saudara-saudara mereka dari seluruh kaum Isakhar ada 87.000 kesatria yang gagah perkasa. Semuanya tertulis dalam daftar keturunan.

### **Keturunan Binyamin**

<sup>6</sup> Anak-anak Binyamin: Bela, Bekher, dan Yediael -- tiga orang.

<sup>7</sup> Anak-anak Bela: Ezbon, Uzi, Uziel, Yerimot, dan Iri -- lima orang. Mereka adalah kepala-kepala kaum keluarga dan kesatria-kesatria yang gagah perkasa.

Menurut daftar keturunannya, mereka berjumlah 22.034 orang.

<sup>8</sup> Anak-anak Bekher: Zemira, Yoas, Eliezer, Elyo"enai, Omri, Yeremot, Abia, Anatot, dan Alemet. Semuanya adalah anak-anak Bekher.

<sup>9</sup> Mereka yang tercatat dalam daftar keturunan, yaitu kepala-kepala kaum keluarga, kesatria-kesatria yang gagah perkasa, ada 20.200 orang.

<sup>10</sup> Anak Yediael: Bilhan. Anak-anak Bilhan: Yeus, Binyamin, Ehud, Kenaana, Zetan, Tarsis, dan Ahisahar.

<sup>11</sup> Semuanya adalah anak-anak Yediael, kepala-kepala kaum keluarga, kesatria-kesatria yang gagah perkasa. Ada 17.200 orang yang siap bertempur dalam peperangan.

<sup>12</sup> Supim dan Hupim ialah anak-anak Ir. Husim ialah anak Aher.

### **Keturunan Naftali**

<sup>13</sup> Anak-anak Naftali: Yahziel, Guni, Yezer, dan Salum -- anak-anaknya dari Bilha.

### **Keturunan Manasye**

<sup>14</sup> Keturunan Manasye: Asriel, yang dilahirkan oleh gundiknya, orang Aram. Perempuan ini juga melahirkan Makhir, ayah Gilead.

<sup>15</sup> Makhir mengambil istri bagi Hupim dan Supim. Nama saudaranya perempuan ialah Maakha, dan nama anak yang kedua ialah Zelafead. Zelafead hanya mempunyai anak-anak perempuan.

<sup>16</sup> Maakha, istri Makhir, melahirkan seorang anak laki-laki. Ia menamainya Peres, sedangkan nama adiknya ialah Seres. Anak-anak Seres ialah Ulam dan Rekem.

<sup>17</sup> Anak Ulam: Bedan. Itulah keturunan Gilead bin Makhir bin Manasye.

<sup>18</sup> Saudaranya perempuan, Molekhet, melahirkan Ishod, Abiezer, dan Mahla.

<sup>19</sup> Anak-anak Semida ialah Ahyan, Sekhem, Likhi, dan Aniam.

### **Keturunan Efraim**

<sup>20</sup> Keturunan Efraim turun-temurun: Sutelah, Bered, Tahat, Elada, Tahat,

<sup>21</sup> Zabad, Sutelah, kemudian Ezer dan Elad, yang dibunuh oleh orang-orang Gat yang lahir di negeri itu sebab mereka merampas ternak orang-orang itu.

<sup>22</sup> Efraim, ayah mereka, berkabung sehari-hari lamanya, sehingga saudara-saudaranya datang untuk menghibur dia.

<sup>23</sup> Sesudah itu ia bercampur dengan istrinya, lalu perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Ia



menamainya Beria, sebab malapetaka telah menimpa keluarganya.

<sup>24</sup> Anak perempuannya ialah Seera, yang membangun Bait-Horon-Hilir dan Hulu, serta Uzen-Seera.

<sup>25</sup> Anak lelakinya ialah Refah dan Resef; kemudian berikutnya turun-temurun ialah Telah, Tahan,

<sup>26</sup> Ladan, Amihud, Elisama,

<sup>27</sup> Nun, Yusak.

<sup>28</sup> Milik dan tempat tinggal mereka adalah Bait-El, Naaran di sebelah timur dan Gezer di sebelah barat, Sikhem sampai ke Aya, semuanya dengan kampung-kampungnya.

<sup>29</sup> Di dekat perbatasan dengan bani Manasye: Bait-Sean, Taanakh, Megido, dan Dor, semuanya dengan kampung-kampungnya. Di tempat-tempat itulah keturunan Yusuf bin Israil tinggal.

## Keturunan Asyer

<sup>30</sup> Anak-anak Asyer: Yimna, Yiswa, Yiswi, dan Beria. Serah ialah saudara perempuan mereka.

<sup>31</sup> Anak-anak Beria: Heber dan Malkiel, yaitu bapak Birzait.

<sup>32</sup> Heber mempunyai anak, yaitu Yaflet, Somer, Hotam, dan Sua, saudara perempuan mereka.

<sup>33</sup> Anak-anak Yaflet: Pasakh, Bimhab, dan Aswat. Itulah keturunan Yaflet.

<sup>34</sup> Anak-anak Semer: Ahi, Rohga, Yehuba, dan Aram.

<sup>35</sup> Anak-anak Helem, saudaranya: Zofah, Yimna, Seles, dan Amal.

<sup>36</sup> Anak-anak Zofah: Suah, Harnefer, Syual, Beri, Yimra,

<sup>37</sup> Bezer, Hod, Sama, Silsa, Yitran, dan Beera.

<sup>38</sup> Anak-anak Yeter: Yafune, Pispas, dan Ara.

<sup>39</sup> Anak-anak Ula: Arah, Haniel, dan Rizya.

<sup>40</sup> Itulah semua keturunan Asyer, kepala-kepala kaum keluarga, kesatria-kesatria gagah perkasa yang terpilih, pemimpin-pemimpin utama. Jumlah yang tercatat dalam daftar keturunan mereka sebagai pasukan perang ada 26.000 orang.

### **Daftar Keturunan Binyamin (8:1-28)**

**8** <sup>1</sup> Anak-anak Binyamin: Bela, anak sulungnya; Asbel, anak kedua; Ahrah, anak ketiga;

<sup>2</sup> Noha, anak keempat; dan Rafa, anak kelima.

<sup>3</sup> Anak-anak Bela: Adar, Gera, Abihud,

<sup>4</sup> Abisua, Naaman, Ahoah,

<sup>5</sup> Gera, Sefufan, dan Huram.

<sup>6</sup> Inilah anak-anak Ehud (mereka inilah kepala-kepala kaum keluarga penduduk Geba yang telah dibuang ke Manahat):

<sup>7</sup> Naaman, Ahia, dan Gera, yang membuang mereka. Gera mempunyai anak, yaitu Uza dan Ahihud.

<sup>8</sup> Saharaim mempunyai anak di daerah Moab, setelah ia menyuruh pergi Husim dan Baara, istri-istrinya.

<sup>9</sup> Kemudian dari Hodes, istrinya, ia mempunyai anak: Yobab, Zibya, Mesa, Malkam,

<sup>10</sup> Yeus, Sokhya, dan Mirma. Itulah anak-anaknya, kepala-kepala kaum keluarga.

<sup>11</sup> Anaknya dari Husim adalah Abitub dan Elpaal.

<sup>12</sup> Anak-anak Elpaal: Eber, Misam, dan Semed, yang membangun Ono dan Lod dengan kampung-kampungnya.

<sup>13</sup> Selanjutnya Beria dan Sema, yaitu kepala-kepala kaum keluarga dari penduduk Ayalon yang menghalau penduduk Gat.

<sup>14</sup> Ahyo, Sasak, Yeremot,

<sup>15</sup> Zebaja, Arad, Eder,

<sup>16</sup> Mikhail, Yispa, dan Yoha ialah anak-anak Beria.

<sup>17</sup> Zebaja, Mesulam, Hizki, Heber,

<sup>18</sup> Yismerai, Yizlia, dan Yobab ialah anak-anak Elpaal.

<sup>19</sup> Yakim, Zikhri, Zabdi,

<sup>20</sup> Elyo"enai, Ziletai, Eliel,

<sup>21</sup> Adaya, Beraya, dan Simrat ialah anak-anak Simei.

<sup>22</sup> Yispan, Eber, Eliel,

<sup>23</sup> Abdon, Zikhri, Hanan

<sup>24</sup> Hananya, Elam, Antotia,

<sup>25</sup> Yifdeya, dan Penuel ialah anak-anak Sasak.

<sup>26</sup> Samserai, Seharya, Atalya,

<sup>27</sup> Yaaresya, Elia, dan Zikhri ialah anak-anak Yeroham.

<sup>28</sup> Itulah kepala-kepala kaum keluarga menurut keturunan mereka, orang-orang yang terkemuka. Mereka ini tinggal di Yerusalem.

**Keturunan Raja Saul (8:29-40)**

<sup>29</sup> Di Gibeon tinggallah bapak Gibeon, yaitu Yeiel. Nama istrinya ialah Maakha.

<sup>30</sup> Anak sulungnya ialah Abdon, lalu Zur, Kis, Baal, Nadab,

<sup>31</sup> Gedor, Ahyo, Zekher,

<sup>32</sup> dan Miklot yang mempunyai anak, Simea. Mereka juga tinggal berdekatan dengan saudara-saudara mereka di Yerusalem bersama saudara-saudara mereka yang lain.

<sup>33</sup> Ner mempunyai anak, Kis. Kis mempunyai anak, Saul. Saul mempunyai anak, yaitu Yonatan, Malkisua, Abinadab, dan Esbaal.

<sup>34</sup> Anak Yonatan ialah Meribaal. Meribaal mempunyai anak, Mikha.

<sup>35</sup> Anak-anak Mikha ialah Piton, Melekh, Tarea, dan Ahas.

<sup>36</sup> Ahas mempunyai anak, Yoada. Yoada mempunyai anak, yaitu Alemet,

Azmawet, dan Zimri. Zimri mempunyai anak, Moza.

<sup>37</sup> Kemudian berikutnya turun-temurun adalah Bina, Rafa, Elasa, Azel.

<sup>38</sup> Azel mempunyai enam orang anak laki-laki. Inilah nama-nama mereka: Azrikam, Bokhru, Ismail, Searya, Obaja, dan Hanan. Itulah semua anak Azel.

<sup>39</sup> Anak-anak Esek, saudara Azel: Ulam, anak sulungnya; Yeus, anak kedua; dan Elifelet, anak ketiga.

<sup>40</sup> Anak-anak Ulam adalah kesatria-kesatria yang gagah perkasa, pemanah-pemanah. Mereka mempunyai banyak anak dan cucu -- 150 orang. Itulah semua keturunan Binyamin.

### **Daftar Penduduk Yerusalem (9:1-34)**

**9**<sup>1</sup> Demikianlah semua orang Israil dicatat dalam daftar keturunan. Sesungguhnya, mereka tertulis dalam kitab raja-raja Israil. Orang Yuda telah

dibuang ke Babel karena kemungkaran mereka.

<sup>2</sup> Penduduk yang pertama kali kembali menetap di tanah-tanah milik mereka, di kota-kota mereka, adalah orang Israil awam, para imam, orang-orang Lewi, dan para hamba Bait Allah.

<sup>3</sup> Di Yerusalem tinggal orang-orang dari bani Yuda, bani Binyamin, bani Efraim dan Manasye:

<sup>4</sup> Utai bin Amihud bin Omri bin Imri bin Bani, dari keturunan Peres bin Yuda.

<sup>5</sup> Dari orang Syela: Asaya, anak sulungnya, dan anak-anaknya.

<sup>6</sup> Dari keturunan Zerah: Yeuel dan saudara-saudaranya -- 690 orang.

<sup>7</sup> Dari keturunan Binyamin: Salu bin Mesulam bin Hodawya bin Hasenua,

<sup>8</sup> Yibnea bin Yeroham, Ela bin Uzi bin Mikhri, Mesulam bin Sefaca bin Rehuel bin Yibnia,



<sup>9</sup> dan saudara-saudara mereka menurut keturunan mereka -- 956 orang. Mereka semua adalah kepala-kepala kaum keluarga menurut kaum-kaum keluarga mereka.

<sup>10</sup> Dari para imam ialah Yedaya, Yoyarib, Yakhin,

<sup>11</sup> Azarya bin Hilkia bin Mesulam bin Zadok bin Merayot bin Ahitub, pemuka Bait Allah;

<sup>12</sup> Adaya bin Yeroham bin Pashur bin Malkia; dan Masai bin Adiel bin Yahzera bin Mesulam bin Mesilemit bin Imer;

<sup>13</sup> dengan saudara-saudara mereka, kepala-kepala kaum keluarga -- 1.760 orang. Mereka adalah orang-orang yang sangat cakap dalam melaksanakan ibadah di Bait Allah.

<sup>14</sup> Dari orang-orang Lewi: Semaya bin Hasub bin Azrikam bin Hasabya, dari keturunan Merari;

<sup>15</sup> Ialu Bakbakar, Heres, Galal, Matanya bin Mikha bin Zikhri bin Asaf,

<sup>16</sup> Obaja bin Semaya bin Galal bin Yedutun, dan Berekhya bin Asa bin Elkana yang tinggal di desa-desa orang Netofa.

<sup>17</sup> Para penjaga pintu gerbang: Salum, Akub, Talmon, Ahiman, dan saudara-saudara mereka. Salum adalah kepala mereka,

<sup>18</sup> yang sampai sekarang menjaga di pintu gerbang raja di sebelah timur. Merekalah para penjaga pintu gerbang perkemahan bani Lewi.

<sup>19</sup> Salum bin Kore bin Ebyasaf bin Korah bersama saudara-saudaranya sekaum keluarga, yaitu orang-orang Korah, bertugas melaksanakan pekerjaan sebagai penjaga pintu Kemah Suci. Nenek moyang mereka pun dahulu bertanggung jawab atas perkemahan ALLAH sebagai penjaga pintu masuk.

<sup>20</sup> Pinehas bin Eleazar adalah pemuka mereka di masa lampau, dan ALLAH menyertai dia.

<sup>21</sup> Zakharia bin Meselemya adalah penjaga pintu Kemah Hadirat Allah.

<sup>22</sup> Semua orang yang terpilih sebagai penjaga pintu ada dua ratus dua belas orang, tercatat dalam daftar keturunan di desa-desa mereka. Mereka ditetapkan oleh Daud dan Samuil, pelihat itu, dalam jabatan tetap itu.

<sup>23</sup> Mereka dan anak-anak mereka bertanggung jawab menjaga pintu-pintu gerbang Bait ALLAH, yang dahulu disebut Kemah Suci.

<sup>24</sup> Para penjaga pintu gerbang ditempatkan pada empat arah mata angin, yaitu timur, barat, utara, dan selatan.

<sup>25</sup> Saudara-saudara mereka yang tinggal di desa-desa mereka harus datang setiap

tujuh hari, dari waktu ke waktu, untuk menyertai mereka,

<sup>26</sup> karena keempat kepala penjaga pintu gerbang itu memegang jabatan tetap. Mereka adalah orang Lewi dan menjadi penanggung jawab bilik-bilik serta perbendaharaan Bait Allah.

<sup>27</sup> Mereka bermalam di sekitar Bait Allah, sebab mereka bertanggung jawab atas penjagaan. Setiap pagi mereka harus membuka pintu.

<sup>28</sup> Sebagian dari mereka bertanggung jawab atas perlengkapan peribadatan. Mereka harus menghitung semua perlengkapan itu pada waktu dimasukkan dan dikeluarkan.

<sup>29</sup> Sebagian lagi dari mereka ditetapkan sebagai pengurus perabotan dan segala perlengkapan tempat suci, juga tepung terbaik, anggur, minyak, kemenyan, serta rempah-rempah.

<sup>30</sup> Beberapa orang dari keturunan imam bertugas membuat campuran rempah-rempah.

<sup>31</sup> Matica, salah seorang Lewi yang adalah anak sulung Salum, orang Korah itu, menjadi pejabat tetap yang bertanggung jawab atas pekerjaan membuat roti.

<sup>32</sup> Sebagian saudara mereka dari keturunan Kehat bertanggung jawab atas roti persembahan yang harus disiapkan setiap hari Sabat.

<sup>33</sup> Berikutnya adalah para penyanyi, kepala-kepala kaum keluarga orang Lewi, yang tinggal di bilik-bilik dan bebas dari pekerjaan lain, karena mereka bertanggung jawab atas pekerjaan itu siang dan malam.

<sup>34</sup> Itulah para kepala kaum keluarga orang Lewi menurut keturunan mereka. Mereka inilah para pemimpin yang tinggal di Yerusalem.

**Silsilah Raja Saul (9:35-44)**

<sup>35</sup> Di Gibeon tinggallah bapak Gibeon, yaitu Yeiel. Nama istrinya ialah Maakha.

<sup>36</sup> Anak sulungnya ialah Abdon, lalu Zur, Kis, Baal, Ner, Nadab,

<sup>37</sup> Gedor, Ahyo, Zakharia, dan Miklot.

<sup>38</sup> Miklot mempunyai anak, Simeam. Mereka juga tinggal berdekatan dengan saudara-saudara mereka di Yerusalem bersama saudara-saudara mereka yang lain.

<sup>39</sup> Ner mempunyai anak, Kis. Kis mempunyai anak, Saul. Saul mempunyai anak, yaitu Yonatan, Malkisua, Abinadab, dan Esbaal.

<sup>40</sup> Anak Yonatan ialah Meribaal. Meribaal mempunyai anak, Mikha.

<sup>41</sup> Anak-anak Mikha ialah Piton, Melekh, Tahrea, dan Ahas.

<sup>42</sup> Ahas mempunyai anak, Yaera. Yaera mempunyai anak, yaitu Alemet,

Azmawet, dan Zimri. Zimri mempunyai anak, Moza.

<sup>43</sup> Kemudian berikutnya turun-temurun ialah Bina, Refaya, Elasa, Azel.

<sup>44</sup> Azel mempunyai enam orang anak laki-laki. Inilah nama-nama mereka: Azrikam, Bokhru, Ismail, Searya, Obaja, dan Hanan. Itulah anak-anak Azel.

### **Raja Saul Tewas (10:1-14)**

**10** <sup>1</sup> Orang Filistin berperang melawan orang Israil, lalu orang Israil melarikan diri dari hadapan mereka dan banyak yang tewas terbunuh di Gunung Gilboa.

<sup>2</sup> Kemudian orang Filistin mengejar Saul dan anak-anaknya, lalu mereka membunuh Yonatan, Abinadab, dan Malkisua, anak-anak Saul.

<sup>3</sup> Peperangan itu menjadi semakin berat bagi Saul. Pemanah-pemanah mendapatkannya dan melukainya.

<sup>4</sup> Kata Saul kepada pembawa senjatanya, “Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku. Jangan sampai orang-orang yang tak berkhitan ini datang dan mempermainkan aku.” Tetapi pembawa senjatanya tidak mau, karena ia sangat takut. Sebab itu Saul mengambil pedangnya dan merebahkan diri ke atas ujung pedang itu.

<sup>5</sup> Ketika pembawa senjatanya melihat bahwa Saul telah mati, ia pun merebahkan diri ke atas ujung pedangnya dan mati.

<sup>6</sup> Demikianlah Saul dan ketiga anaknya gugur. Mereka sekeluarga gugur bersama-sama.

<sup>7</sup> Ketika semua orang Israil yang ada di lembah melihat bahwa pasukan mereka telah melarikan diri dan Saul serta anak-anaknya telah gugur, mereka pun meninggalkan kota-kota mereka



lalu melarikan diri. Kemudian datanglah orang Filistin dan tinggal di kota-kota itu.

<sup>8</sup> Keesokan harinya, ketika orang Filistin datang untuk melucuti orang-orang yang terbunuh, mereka mendapati Saul dan anak-anaknya terkapar di Gunung Gilboa.

<sup>9</sup> Dilucutinya orang-orang itu dan diambilnya kepala serta senjata-senjatanya. Lalu mereka menyuruh orang berkeliling tanah orang Filistin untuk mengabarkannya kepada berhala-berhala mereka dan kepada rakyat.

<sup>10</sup> Mereka menaruh senjata-senjata Saul di dalam kuil dewa mereka, lalu mereka memakukan kepalanya di kuil Dewa Dagon.

<sup>11</sup> Ketika seluruh penduduk Yabes-Gilead mendengar segala sesuatu yang telah dilakukan orang Filistin terhadap Saul,

<sup>12</sup> semua orang yang gagah perkasa pun segera pergi mengambil jenazah Saul dan jenazah anak-anaknya. Mereka membawa semua jenazah itu ke Yabes dan menguburkan tulang-tulangnya di bawah pohon besar di Yabes, kemudian mereka berpuasa tujuh hari lamanya.

<sup>13</sup> Demikianlah Saul mati karena kemungkaran yang dilakukannya terhadap ALLAH. Ia tidak memegang teguh firman ALLAH, malah bertanya kepada pemanggil arwah untuk mencari petunjuk,

<sup>14</sup> dan bukan mencari petunjuk ALLAH. Karena itu ALLAH mengambil nyawanya dan mengalihkan kerajaan itu kepada Daud bin Isai.

### **Nabi Daud Menjadi Raja Atas Israil (11:1-3)**

**11** <sup>1</sup> Semua orang Israil berkumpul menghadap Daud di Hebron dan

berkata, “Sesungguhnya, kami ini darah daging Tuanku.

<sup>2</sup> Dahulu pun, ketika Saul menjadi raja, Tuankulah yang memimpin pergerakan orang Israil. ALLAH, Tuhanmu, telah berfirman kepada Tuanku, ‘Engkau akan menggembalakan umat-Ku Israil dan engkau akan menjadi pemimpin atas umat-Ku Israil.’”

<sup>3</sup> Demikianlah semua tua-tua Israil datang menghadap raja di Hebron. Daud mengikat perjanjian dengan mereka di Hebron, di hadapan ALLAH, lalu mereka melantik Daud menjadi raja atas orang Israil, seperti yang difirmankan ALLAH dengan perantaraan Samuil.

### **Raja Daud Merebut Yerusalem dan Menetap di Sana (11:4-9)**

<sup>4</sup> Daud dan semua orang Israil pergi ke Yerusalem, yaitu Yebus. Orang Yebus, penduduk negeri itu, tinggal di sana.

<sup>5</sup> Kata penduduk Yebus kepada Daud, “Engkau tidak akan masuk kemari.”

Tetapi Daud merebut kubu pertahanan Sion, yaitu Kota Daud.

<sup>6</sup> Daud berkata, “Siapa pun yang lebih dahulu menyerang orang Yebus, ia akan menjadi kepala dan panglima.” Yoab bin Zeruya maju lebih dahulu sehingga ia menjadi kepala.

<sup>7</sup> Daud pun tinggal di kubu pertahanan itu, sebab itu orang menamainya Kota Daud.

<sup>8</sup> Ia membangun kota itu berkeliling, dari Milo ke daerah sekitarnya. Sementara itu Yoab memperbaiki bagian kota itu yang selebihnya.

<sup>9</sup> Kebesaran Daud semakin bertambah karena ALLAH, Tuhan semesta alam, menyertai dia.

## **Para Kesatria Raja Daud (11:10-47)**

<sup>10</sup> Inilah kesatria-kesatria Daud yang terutama. Bersama-sama dengan semua orang Israel, mereka memberi dukungan yang kuat kepadanya dalam kerajaannya supaya ia menjadi raja, seperti yang difirmankan ALLAH mengenai Israil.

<sup>11</sup> Inilah daftar para kesatria Daud: Yasobam, anak orang Hakhmoni, kepala Tiga Perwira. Ia pernah menggunakan tombaknya melawan tiga ratus orang yang kemudian ditewaskannya dalam satu pertempuran.

<sup>12</sup> Sesudah dia, Eleazar bin Dodo, orang Ahohi. Ia adalah seorang dari ketiga kesatria itu.

<sup>13</sup> Dialah yang menyertai Daud di Pas-Damim ketika orang Filistin berkumpul di sana untuk berperang. Di sepetak ladang penuh jelai di sana -- sementara pasukan

telah melarikan diri dari hadapan orang Filistin --

<sup>14</sup> mereka berdiri di tengah-tengah ladang itu, mempertahankannya, dan mengalahkan orang Filistin. Demikianlah ALLAH menyelamatkan mereka dengan kemenangan yang besar.

<sup>15</sup> Pada suatu kali, datanglah tiga orang dari ketiga puluh kepala ke gunung batu mendapatkan Daud di gua Adulam, sedang pasukan orang Filistin berkemah di Lembah Refaim.

<sup>16</sup> Pada waktu itu Daud tengah berada di kubu pertahanan, sementara pasukan pendudukan orang Filistin berada di Betlehem.

<sup>17</sup> Lalu timbullah keinginan dalam diri Daud, katanya, "Sekiranya ada orang yang memberi aku air minum dari perigi Betlehem yang ada di dekat pintu gerbang!"

<sup>18</sup> Maka ketiga orang itu menerobos perkemahan orang Filistin dan menimba air dari perigi Betlehem yang ada di dekat pintu gerbang, lalu mengangkat dan membawanya kepada Daud.

Namun, Daud tidak mau meminumnya. Ia malah mempersembahkannya sebagai persembahan minuman kepada ALLAH,

<sup>19</sup> dan berkata, “Demi Allah, pantang bagiku untuk berbuat demikian!

Masakan aku meminum darah taruhan nyawa orang-orang ini? Dengan mempertaruhkan nyawanya mereka membawa air ini.” Jadi, ia tidak mau meminumnya. Itulah yang dilakukan oleh ketiga kesatria itu.

<sup>20</sup> Abisai, adik Yoab, adalah kepala dari ketiga orang itu. Ia pernah menggunakan tombaknya melawan tiga ratus orang dan menewaskan semuanya, sehingga namanya masyhur di samping Tiga Perwira.

<sup>21</sup> Di antara ketiga orang itu, ia paling dihormati dan menjadi pemimpin mereka, tetapi tidak seperti Tiga Perwira.

<sup>22</sup> Selanjutnya, Benaya bin Yoyada, anak seorang yang gagah perkasa dari Kabzeel, yang berjasa besar. Ia menewaskan kedua pahlawan besar dari Moab. Ia juga pernah turun ke dalam sebuah lubang dan membunuh seekor singa pada suatu hari bersalju.

<sup>23</sup> Selain itu ia menewaskan seorang Mesir yang tinggi perawakannya lima hasta. Di tangan orang Mesir itu ada sebatang tombak seperti pesa tukang tenun, tetapi Benaya mendatangnya dengan sebatang tongkat. Dirampasnya tombak dari tangan orang Mesir itu, lalu ditewaskannya orang itu dengan tombaknya sendiri.

<sup>24</sup> Itulah yang dilakukan Benaya bin Yoyada. Namanya masyhur di samping Tiga Perwira.



<sup>25</sup> Di antara Tiga Puluh Kesatria ia termasuk yang paling dihormati, tetapi tidak seperti Tiga Perwira. Daud mengangkat dia menjadi kepala pengawalnya.

<sup>26</sup> Kesatria-kesatria lain yang gagah perkasa ialah: Asael, adik Yoab; Elhanan bin Dodo, orang Betlehem;

<sup>27</sup> Samot, orang Harod; Heles, orang Pelsoni;

<sup>28</sup> Ira bin Ikes, orang Tekoa; Abiezer, orang Anatot;

<sup>29</sup> Sibkhai, orang Husa; Ilai, orang Ahohi;

<sup>30</sup> Maharai, orang Netofa; Heled bin Baana, orang Netofa;

<sup>31</sup> Itai bin Ribai dari Gibeon, orang Binyamin; Benaya, orang Piraton;

<sup>32</sup> Hurai dari lembah Gaas; Abiel, orang Araba;

<sup>33</sup> Azmawet, orang Bahurim; Elyahba, orang Saalbon;

<sup>34</sup> anak-anak Hasyem, orang Gizon;  
Yonatan bin Sage, orang Harari;

<sup>35</sup> Ahiam bin Sakhar, orang Harari; Elifal  
bin Ur;

<sup>36</sup> Hefer, orang Mekherati; Ahia, orang  
Peloni;

<sup>37</sup> Hezro, orang Karmel; Naarai bin  
Esbai;

<sup>38</sup> Yo"el, saudara Natan; Mibhar bin  
Hagri;

<sup>39</sup> Zelek, orang Amon; Naharai, orang  
Beerot, pembawa senjata Yoab bin  
Zeruya;

<sup>40</sup> Ira, orang Yetri; Gareb, orang Yetri;

<sup>41</sup> Uria, orang Het; Zabad bin Ahlai;

<sup>42</sup> Adina bin Siza orang Ruben. Ia adalah  
kepala orang Ruben dan besertanya ada  
tiga puluh orang.

<sup>43</sup> Hanan bin Maakha; Yosafat, orang  
Mitni;

<sup>44</sup> Uzia, orang Astarot; Syama dan Yeiel,  
anak-anak Hotam orang Aro"er;

<sup>45</sup> Yediael bin Simri dan Yoha,  
saudaranya, orang Tizi;

<sup>46</sup> Eliel, orang Mahawim; Yeribai dan  
Yosawya, anak-anak Elnaam; Yitma,  
orang Moab;

<sup>47</sup> Eliel, Obed, dan Yaasiel, orang  
Mezobaya.

### **Pengikut-pengikut Raja Daud di Ziklag (12:1-22)**

**12** <sup>1</sup> Inilah orang-orang yang datang  
kepada Daud di Ziklag ketika ia  
masih menyembunyikan diri karena  
Saul bin Kis. Termasuk di antara mereka  
adalah para kesatria yang membantu dia  
dalam peperangan.

<sup>2</sup> Mereka bersenjatakan busur panah,  
dan tahu mengumban serta memanah  
dengan tangan kanan atau tangan kiri.  
Mereka adalah saudara-saudara Saul,  
dari suku Binyamin:

<sup>3</sup> Ahiezer sebagai kepala, dan Yoas, anak-anak Semaa orang Gibeon; Yeziel dan Pelet, anak-anak Azmawet; Berakha dan Yehu, orang Anatot;

<sup>4</sup> Yismaya, orang Gibeon, salah seorang di antara Tiga Puluh Kesatria, dan yang bertanggung jawab atas Tiga Puluh Kesatria itu; Yeremia, Yehaziel, Yohanan, dan Yozabad orang Gedera;

<sup>5</sup> Eluzai, Yerimot, Bealya, Semarya, dan Sefaca orang Harufi;

<sup>6</sup> Elkana, Yisia, Azareel, Yo"ezer, dan Yasobam, orang-orang Korah;

<sup>7</sup> Yo"ela dan Zebaja, anak-anak Yeroham, dari Gedor.

<sup>8</sup> Dari suku Gad ada juga yang memisahkan diri dan menemui Daud di kubu pertahanan, di padang belantara. Mereka adalah kesatria-kesatria yang gagah perkasa, orang-orang yang cakap berperang dan pandai menggunakan perisai serta tombak. Tampang mereka

seperti tampang singa dan tangkasnya  
seperti kijang di gunung:

<sup>9</sup> Ezer, kepala; Obaja, orang kedua;  
Eliab, orang ketiga;

<sup>10</sup> Mismana, orang keempat; Yeremia,  
orang kelima;

<sup>11</sup> Atai, orang keenam; Eliel, orang  
ketujuh;

<sup>12</sup> Yohanan, orang kedelapan; Elzabad,  
orang kesembilan;

<sup>13</sup> Yeremia, orang kesepuluh;  
Makhbanai, orang kesebelas.

<sup>14</sup> Merekalah orang-orang dari bani  
Gad yang menjadi kepala-kepala tentara;  
yang terkecil sebanding dengan seratus  
orang, dan yang terbesar sebanding  
dengan seribu orang.

<sup>15</sup> Merekalah yang menyeberangi  
Sungai Yordan di bulan pertama ketika  
sungai itu meluap sepanjang tepiannya,  
dan merekalah yang menghalau seluruh

penduduk lembah itu ke sebelah timur dan ke sebelah barat.

<sup>16</sup> Beberapa orang dari bani Binyamin dan Yuda datang ke kubu pertahanan mendapatkan Daud.

<sup>17</sup> Daud keluar menyongsong mereka dan berkata kepada mereka, “Jika kamu datang menemuiku dengan maksud damai, untuk membantu aku, aku mau bersekutu dengan kamu. Tetapi jika kamu datang untuk menyerahkan aku dengan tipu daya kepada lawan-lawanku padahal tidak ada kekerasan padaku, kiranya Tuhan nenek moyang kita melihat hal itu dan menghukum kamu.”

<sup>18</sup> Lalu Ruh menguasai Amasai, pemimpin Tiga Puluh Kesatria, dan ia berkata, “Kami ini milikmu, hai Daud! Kami menyertaimu, hai anak Isai! Sejahtera, sejahteralah engkau, dan sejahteralah para penolongmu, karena Tuhanmu menolong engkau.”

Maka Daud menyambut mereka dan mengangkat mereka jadi kepala-kepala pasukan.

<sup>19</sup> Beberapa dari orang Manasye pun ada yang membelot kepada Daud ketika ia maju bersama orang Filistin untuk berperang melawan Saul. Sebenarnya Daud dan orang-orangnya tidak membantu orang Filistin, karena para raja kota orang Filistin itu berunding lalu menyuruhnya pergi. Kata mereka, “Dengan taruhan kepala kita ia akan membelot kembali kepada tuannya, Saul.”

<sup>20</sup> Sementara Daud berjalan ke Ziklag, beberapa orang Manasye ini membelot kepadanya: Adnah, Yozabad, Yediael, Mikhail, Yozabad, Elihu, dan Ziletai, kepala-kepala pasukan seribu dari orang Manasye.

<sup>21</sup> Mereka membantu Daud melawan gerombolan, karena mereka semua

adalah kesatria yang gagah perkasa serta panglima tentara.

<sup>22</sup> Dari hari ke hari, orang berdatangan kepada Daud untuk membantunya, sehingga mereka menjadi pasukan yang besar, seperti pasukan Allah.

### **Pasukan Raja Daud di Hebron (12:23-40)**

<sup>23</sup> Inilah jumlah orang bersenjata dan siap tempur, yang datang kepada Daud di Hebron untuk mengalihkan kerajaan Saul kepadanya sesuai dengan firman ALLAH:

<sup>24</sup> Dari bani Yuda, yang mengangkat perisai dan tombak -- 6.800 orang bersenjata dan siap tempur.

<sup>25</sup> Dari bani Simeon, kesatria-kesatria yang gagah perkasa dan siap tempur -- 7.100 orang.

<sup>26</sup> Dari bani Lewi -- 4.600 orang,



<sup>27</sup> termasuk Yoyada, pemimpin bani Harun, dengan 3.700 orang yang menyertainya.

<sup>28</sup> Selanjutnya Zadok, seorang kesatria muda yang gagah perkasa, dengan 22 orang pemimpin dari kaum keluarganya.

<sup>29</sup> Dari bani Binyamin, saudara-saudara Saul -- 3.000 orang, karena sampai saat itu kebanyakan dari mereka masih tetap setia kepada keluarga Saul.

<sup>30</sup> Dari bani Efraim -- 20.800 orang kesatria yang gagah perkasa, orang-orang yang ternama di antara kaum keluarganya.

<sup>31</sup> Dari setengah suku Manasye -- 18.000 orang yang ditunjuk dengan disebut namanya untuk pergi menobatkan Daud menjadi raja.

<sup>32</sup> Dari bani Isakhar, orang-orang yang mempunyai pengertian tentang saat-saat yang baik, sehingga mereka tahu apa yang patut diperbuat oleh orang

Israil -- 200 orang kepala, dengan semua saudara mereka di bawah perintah mereka.

<sup>33</sup> Dari bani Zebulon, orang-orang yang sanggup berperang, pandai menggunakan segala jenis senjata perang, dan siap membantu tanpa bercabang hati -- 50.000 orang.

<sup>34</sup> Dari bani Naftali -- 1.000 orang pemimpin dan 37.000 orang yang menyertai mereka dengan perisai dan tombak.

<sup>35</sup> Dari bani Dan, orang-orang yang pandai berperang -- 28.600 orang.

<sup>36</sup> Dari bani Asyer, orang-orang yang sanggup berperang dan yang pandai berperang -- 40.000 orang.

<sup>37</sup> Dari seberang Sungai Yordan, yaitu dari bani Ruben, bani Gad, dan setengah suku Manasye -- 120.000 orang yang siap tempur dengan segala jenis senjata perang.

<sup>38</sup> Semuanya adalah pejuang yang tahu mengatur barisan perang. Mereka datang ke Hebron dengan tulus hati untuk menobatkan Daud menjadi raja atas seluruh Israil. Semua orang Israil yang lain pun bersatu hati untuk menobatkan Daud menjadi raja.

<sup>39</sup> Tiga hari lamanya mereka tinggal di sana bersama Daud, makan dan minum, karena saudara-saudara mereka menjamu mereka.

<sup>40</sup> Juga orang-orang yang tinggal dekat mereka, bahkan dari daerah Isakhar, Zebulon, dan Naftali, membawa makanan dari tepung, kue ara, kue kismis, anggur, minyak, juga sapi, kambing domba dengan limbahnya -- dimuat di atas keledai, unta, bagal, serta sapi -- karena ada sukacita di Israil.

## **Tabut Perjanjian Allah Dipindahkan dari Kiryat-Yearim (13:1-14)**

**13** <sup>1</sup> Daud berunding dengan semua pemuka, yaitu dengan para pemimpin pasukan seribu dan pasukan seratus.

<sup>2</sup> Setelah itu Daud berkata kepada seluruh jemaah Israil, “Jika baik menurutmu dan jika hal ini berasal dari ALLAH, Tuhan kita, mari kita kirim utusan untuk menyiarkan kabar kepada saudara-saudara kita yang lain di seluruh Tanah Israil, juga kepada para imam dan orang-orang Lewi yang tinggal dengan mereka di kota-kota yang dikelilingi padang penggembalaan, supaya mereka berkumpul bersama kita.

<sup>3</sup> Mari kita bawa kembali tabut perjanjian Tuhan kita ke tempat kita, karena pada zaman Saul kita tidak memperhatikannya.”

<sup>4</sup> Seluruh jemaah itu setuju untuk berbuat demikian, karena hal itu dipandang baik oleh seluruh bangsa.

<sup>5</sup> Maka Daud mengumpulkan semua orang Israil, mulai dari Sikhor di Mesir sampai ke jalan masuk Hamat, untuk membawa tabut perjanjian Allah dari Kiryat-Yearim.

<sup>6</sup> Lalu Daud dan semua orang Israil berangkat ke Baala, yaitu Kiryat-Yearim, yang termasuk wilayah Yuda, untuk mengangkut dari sana tabut perjanjian Allah; tabut itu disebut dengan nama ALLAH yang bersemayam di atas malaikat-malaikat kerub.

<sup>7</sup> Kemudian dari rumah Aminadab mereka menaikkan tabut perjanjian Allah itu ke atas kereta yang baru. Uza dan Ahyo mengantarkan kereta itu.

<sup>8</sup> Lalu di hadapan Allah, Daud dan semua orang Israil menari-nari dengan

sekuat tenaga diiringi nyanyian, kecapi, gambus, rebana, ceracap, serta nafiri.

<sup>9</sup> Ketika mereka sampai di tempat pengirikan Kidon, Uza mengulurkan tangannya untuk memegang tabut itu, karena sapi-sapi sempat tersandung.

<sup>10</sup> Maka menyalalah murka ALLAH terhadap Uza, dan Allah mengazab Uza karena ia telah mengulurkan tangannya memegang tabut itu. Ia pun mati di sana, di hadapan Allah.

<sup>11</sup> Daud menjadi kesal sebab ALLAH telah menyambar Uza -- itulah sebabnya tempat itu disebut Peres-Uza sampai hari ini.

<sup>12</sup> Pada hari itu Daud menjadi takut kepada Allah, katanya, "Bagaimana tabut perjanjian Allah itu dapat kubawa ke tempatku?"

<sup>13</sup> Sebab itu Daud tidak jadi memindahkan tabut itu ke tempatnya, yaitu ke Kota Daud, melainkan

menyinggahkannya ke rumah Obed-Edom, orang Gat.

<sup>14</sup> Maka tabut perjanjian Allah itu tinggal di rumah keluarga Obed-Edom tiga bulan lamanya. ALLAH pun memberkahi keluarga Obed-Edom dan segala miliknya.

### **Istana dan Rumah Tangga Raja Daud (14:1-7)**

**14** <sup>1</sup> Hiram, raja Tirus, mengirim beberapa utusan kepada Daud dengan membawa kayu aras, tukang-tukang batu, dan tukang-tukang kayu untuk membangun istana baginya.

<sup>2</sup> Maka tahulah Daud bahwa ALLAH telah mengokohkan dia menjadi raja atas Israil, dan bahwa martabat kerajaannya terangkat tinggi demi umat-Nya Israil.

<sup>3</sup> Daud mengambil lagi beberapa istri di Yerusalem. Bagi Daud masih lahir lagi anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>4</sup> Inilah nama anak-anak yang dikaruniai baginya di Yerusalem: Syamua, Sobab, Natan, Sulaiman

<sup>5</sup> Yibhar, Elisua, Elpelet,

<sup>6</sup> Nogah, Nefeg, Yafia

<sup>7</sup> Elisama, Beelyada, dan Elifelet.

### **Raja Daud Memukul Kalah Orang Filistin (14:8-17)**

<sup>8</sup> Ketika orang Filistin mendengar bahwa Daud telah dilantik menjadi raja atas seluruh Israil, pergilah semua orang Filistin mencari Daud. Kabar itu didengar Daud, lalu majulah ia menghadapi mereka.

<sup>9</sup> Setelah orang Filistin datang dan melakukan penyerbuan di Lembah Refaim,

<sup>10</sup> Daud meminta petunjuk Allah, katanya, “Haruskah aku maju menyerang orang Filistin? Akankah Engkau menyerahkan mereka ke dalam



tanganku?” Firman ALLAH kepadanya, “Majulah, Aku akan menyerahkan mereka ke dalam tanganmu.”

<sup>11</sup> Maka majulah mereka ke Baal-Perasim, dan Daud mengalahkan orang-orang itu di sana. Daud berkata, “Allah telah menerobos musuhku dengan perantaraanku, seperti air menerobos.” Itulah sebabnya tempat itu dinamai Baal-Perasim.

<sup>12</sup> Orang Filistin meninggalkan berhala-berhala mereka di sana, lalu Daud memerintahkan agar semua itu dibakar habis.

<sup>13</sup> Sekali lagi orang Filistin melakukan penyerbuan di lembah.

<sup>14</sup> Daud pun menanyakan lagi petunjuk Allah, dan Allah berfirman kepadanya, “Jangan maju mengejar mereka. Bergeraklah melingkari mereka dan datangilah mereka dari seberang pohon-pohon kertau itu.

<sup>15</sup> Nanti, ketika engkau mendengar bunyi derap langkah di atas pohon-pohon kertau itu, majulah berperang karena Allah telah maju mendahuluiimu untuk mengalahkan pasukan orang Filistin.”

<sup>16</sup> Daud melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Mereka mengalahkan pasukan Filistin itu dari Gibeon sampai ke Gezer.

<sup>17</sup> Maka tersiarlah kemasyhuran Daud di segala negeri, dan ALLAH membuat segala bangsa merasa takut kepadanya.

### **Tabut Perjanjian Allah Dipindahkan ke Yerusalem (15:1-16:6)**

**15** <sup>1</sup> Daud membuat bagi dirinya gedung-gedung di Kota Daud. Ia menyiapkan tempat untuk tabut perjanjian Allah dan membentangkan sebuah kemah untuk itu.

<sup>2</sup> Pada waktu itu Daud berkata, “Tak seorang pun boleh mengusung tabut perjanjian Allah selain orang Lewi, karena merekalah yang dipilih ALLAH untuk mengusung tabut perjanjian ALLAH dan mengurusnya sampai selama-lamanya.”

<sup>3</sup> Kemudian Daud mengumpulkan semua orang Israil di Yerusalem untuk mengangkut tabut perjanjian ALLAH ke tempat yang telah disiapkannya.

<sup>4</sup> Setelah itu Daud mengumpulkan bani Harun dan orang Lewi.

<sup>5</sup> Dari bani Kehat: Uriel, pemimpin, dengan 120 orang saudaranya;

<sup>6</sup> dari bani Merari: Asaya, pemimpin, dengan 220 orang saudaranya;

<sup>7</sup> dari bani Gerson: Yo"el, pemimpin, dengan 130 orang saudaranya;

<sup>8</sup> dari bani Elsafan: Semaya, pemimpin, dengan 200 orang saudaranya;

<sup>9</sup> dari bani Hebron: Eliel, seorang pemimpin, dengan 80 orang saudaranya;  
<sup>10</sup> dari bani Uziel: Aminadab, pemimpin, dengan 112 orang saudaranya.

<sup>11</sup> Selanjutnya Daud memanggil Imam Zadok dan Imam Abyatar, serta orang-orang Lewi, yaitu Uriel, Asaya, Yo"el, Semaya, Eliel, dan Aminadab.

<sup>12</sup> Katanya kepada mereka, "Kamu adalah kepala-kepala kaum keluarga Lewi. Sucikanlah dirimu dan juga saudara-saudaramu untuk mengangkut tabut perjanjian ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, ke tempat yang telah kusiapkan.

<sup>13</sup> Kali pertama dahulu bukan kamu yang mengusungnya, sehingga ALLAH, Tuhan kita, menyambar kita. Kita tidak mencari petunjuk-Nya sebagaimana mestinya."

<sup>14</sup> Maka para imam dan orang-orang Lewi pun menyucikan diri untuk

mengangkut tabut perjanjian ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>15</sup> Lalu bani Lewi mengusung tabut perjanjian Allah itu dengan kayu pengusung di atas bahu mereka, seperti diperintahkan Musa menurut firman ALLAH.

<sup>16</sup> Daud memerintahkan para pemimpin orang Lewi agar mereka menugaskan saudara-saudara mereka, yaitu para penyanyi, untuk membawa alat-alat musik seperti gambus, kecapi, dan ceracap. Mereka harus memperdengarkan nada-nada kegembiraan dengan nyaring.

<sup>17</sup> Lalu orang Lewi menugaskan Heman bin Yo"el, Asaf bin Berekhya dari antara saudara-saudaranya, dan Etan bin Kusaya dari antara bani Merari, saudara-saudara mereka.

<sup>18</sup> Mereka disertai pula saudara-saudara mereka dari kelompok kedua, yaitu

Zakharia, Yaaziel, Semiramot, Yehiel, Uni, Eliab, Benaya, Maaseya, Matica, Elifele, Mikneya, serta Obed-Edom dan Yeiel, para penjaga pintu gerbang.

<sup>19</sup> Para penyanyi, yaitu Heman, Asaf, dan Etan, harus memperdengarkan bebunyian ceracap tembaga.

<sup>20</sup> Zakharia, Aziel, Semiramot, Yehiel, Uni, Eliab, Maaseya, dan Benaya harus memainkan gambus pada nada tinggi.

<sup>21</sup> Matica, Elifele, Mikneya, Obed-Edom, Yeiel, dan Azazyah harus memainkan kecapi yang lebih rendah delapan nada untuk mengarahkan nyanyian.

<sup>22</sup> Kenanya adalah pemimpin orang Lewi dalam bidang nyanyian. Ia bertugas mengajarkan nyanyian karena ia ahli dalam bidang itu.

<sup>23</sup> Berekhya dan Elkana adalah penjaga pintu gerbang bagi tabut itu.

<sup>24</sup> Sebanya, Yosafat, Netaneel, Amasai, Zakharia, Benaya, dan Eliezer, para

imam, meniup nafiri di depan tabut perjanjian Allah. Obed-Edom dan Yehia adalah penjaga pintu gerbang bagi tabut itu.

<sup>25</sup> Daud, para tua-tua Israil, dan para pemimpin pasukan seribu pergi mengangkut tabut perjanjian ALLAH dari rumah Obed-Edom dengan sukacita.

<sup>26</sup> Karena Allah menolong orang Lewi yang mengusung tabut perjanjian ALLAH itu, maka dikurbankanlah tujuh ekor sapi dan tujuh ekor domba jantan.

<sup>27</sup> Daud memakai jubah dari kain lenan halus, demikian juga semua orang Lewi yang mengusung tabut, para penyanyi, dan Kenanya, pemimpin nyanyian para penyanyi. Daud juga memakai baju efod dari kain lenan.

<sup>28</sup> Seluruh orang Israil mengiringi pengangkutan tabut perjanjian ALLAH dengan sorak-sorai dan dengan bunyi sangkakala, nafiri, dan ceracap, sambil

memperdengarkan permainan gambus dan kecapi.

<sup>29</sup> Ketika tabut perjanjian ALLAH masuk ke Kota Daud, Mikhal binti Saul menengok lewat jendela dan melihat Raja Daud sedang melompat-lompat serta menari-nari. Ia pun memandang rendah Daud di dalam hatinya.

**16** <sup>1</sup> Tabut perjanjian Allah dibawa masuk dan diletakkan di tengah-tengah kemah yang dibentangkan Daud untuk itu. Lalu mereka mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian di hadirat Allah.

<sup>2</sup> Setelah Daud selesai mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian, ia pun memohonkan berkah bagi bangsa itu dengan nama ALLAH.

<sup>3</sup> Dibagikannya kepada semua orang Israil, baik laki-laki maupun perempuan,



masing-masing seketul roti, sepotong daging, dan sebuah kue kismis.

<sup>4</sup> Kemudian Daud mengangkat beberapa orang Lewi sebagai penyelenggara ibadah di hadapan tabut perjanjian ALLAH. Mereka harus berzikir, mengucapkan syukur, dan memuji ALLAH, Tuhan yang dipuja bani Israil.

<sup>5</sup> Asaf adalah kepalanya, Zakharia orang keduanya, selanjutnya Yeiel, Semiramot, Yehiel, Matica, Eliab, Benaya, Obed-Edom, dan Yeiel. Mereka harus memainkan gambus serta kecapi, sedang Asaf harus membunyikan ceracap.

<sup>6</sup> Benaya dan Yahaziel, yaitu para imam, harus selalu meniup nafiri di hadapan tabut perjanjian Allah.

## **Nyanyian Puji-pujian Raja Daud (16:7-36)**

<sup>7</sup> Maka pada hari itu juga, untuk pertama kalinya Daud menentukan Asaf dan saudara-saudaranya untuk menyanyikan ucapan syukur kepada ALLAH:

<sup>8</sup> Mengucap syukurlah kepada ALLAH, serukanlah nama-Nya, masyhurkanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa!

<sup>9</sup> Beryanyilah bagi-Nya, lantunkanlah puji-pujian bagi-Nya, ceritakanlah segala perbuatan-Nya yang ajaib!

<sup>10</sup> Bermegahlah dalam nama-Nya yang suci, biarlah orang-orang yang mencari hadirat ALLAH bersuka hati.

<sup>11</sup> Carilah hadirat ALLAH dan kekuatan-Nya, carilah hadirat-Nya selalu.

<sup>12</sup> Ingatlah perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan-Nya, mukjizat-mukjizat-

Nya, dan penghukuman-penghukuman yang difirmankan-Nya,

<sup>13</sup> hai keturunan Israil, hamba-Nya, hai bani Yakub, orang-orang pilihan-Nya.

<sup>14</sup> Dialah ALLAH, Tuhan kita, penghukuman-Nya berlaku di seluruh bumi.

<sup>15</sup> Ia mengingat perjanjian-Nya untuk selama-lamanya juga firman yang diperintahkan-Nya kepada seribu angkatan,

<sup>16</sup> yaitu perjanjian yang diikat-Nya dengan Ibrahim dan sumpah-Nya kepada Ishak.

<sup>17</sup> Ia meneguhkannya bagi Yakub sebagai ketetapan, dan bagi Israil sebagai perjanjian kekal,

<sup>18</sup> firman-Nya, “Kepadamu akan Kukaruniakan Tanah Kanaan sebagai bagian pusakamu.”

<sup>19</sup> Ketika jumlah mereka sedikit, kecil saja, dan tinggal sebagai pendatang di sana,

<sup>20</sup> mengembara dari bangsa ke bangsa, dari satu kerajaan ke suku bangsa yang lain,

<sup>21</sup> Ia tidak membiarkan orang memeras mereka. Raja-raja ditegurnya karena mereka,

<sup>22</sup> “Jangan sentuh orang-orang yang Kulantik, jangan berbuat jahat kepada para nabi-Ku.”

<sup>23</sup> Bernyanyilah bagi ALLAH, hai seluruh bumi, kabarkanlah keselamatan dari Dia hari demi hari.

<sup>24</sup> Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa.

<sup>25</sup> Mahabesar ALLAH dan sangat terpuji, Ia patut ditakuti lebih daripada segala ilah.

<sup>26</sup> Segala ilah yang disembah bangsa-bangsa adalah berhala, tetapi ALLAH sajalah yang menjadikan langit.

<sup>27</sup> Keagungan dan semarak ada di hadirat-Nya, kekuatan dan kegembiraan ada di tempat kediaman-Nya.

<sup>28</sup> Persembahkanlah kepada ALLAH, hai kaum suku-suku bangsa, persembahkanlah kepada ALLAH kemuliaan dan kekuatan!

<sup>29</sup> Persembahkanlah kepada ALLAH kemuliaan nama-Nya. Bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah ALLAH dengan berhiaskan kesucian.

<sup>30</sup> Gemetarlah di hadapan-Nya, hai seluruh bumi; ya, dunia tegak, tidak bergoyang.

<sup>31</sup> Biarlah langit bersukacita dan bumi bergembira, biarlah orang berkata di antara bangsa-bangsa, "ALLAH bertakhta!"

<sup>32</sup> Biarlah laut bergemuruh dengan segala isinya, biarlah padang bersukaria dengan segala yang ada padanya.

<sup>33</sup> Pada waktu itu pohon-pohon di hutan akan bersorak-sorai di hadirat ALLAH, karena Ia datang untuk menghakimi bumi.

<sup>34</sup> Mengucap syukurlah kepada ALLAH karena Ia baik, kasih-Nya kekal selama-lamanya.

<sup>35</sup> Katakanlah, “Selamatkanlah kami, ya Allah, Penyelamat kami. Kumpulkanlah kami dan lepaskanlah kami dari antara bangsa-bangsa, supaya kami dapat mengucap syukur kepada nama-Mu yang suci dan bermegah dalam puji-pujian kepada-Mu.”

<sup>36</sup> Segala puji bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dari kekal sampai kekal! Seluruh umat berkata, “Amin,” dan memuji ALLAH.

## **Orang-orang yang Ditunjuk untuk Beberapa Tugas Ibadah (16:37-43)**

<sup>37</sup> Daud meninggalkan Asaf dan saudara-saudaranya di sana, di hadapan tabut perjanjian ALLAH. Mereka harus senantiasa menyelenggarakan ibadah di hadapan tabut itu, menurut apa yang patut dilakukan hari lepas hari.

<sup>38</sup> Ia pun meninggalkan Obed-Edom dan keenam puluh delapan orang saudaranya. Obed-Edom bin Yedutun dan Hosa adalah penjaga-penjaga pintu gerbang.

<sup>39</sup> Imam Zadok dan saudara-saudaranya, para imam, ditinggalkannya di hadapan Kemah Suci ALLAH di bukit pengurbanan di Gibeon.

<sup>40</sup> Secara tetap, pagi dan petang, mereka harus mempersembahkan kurban bakaran kepada ALLAH di atas mazbah kurban bakaran, sesuai dengan

semua yang tertulis dalam hukum Taurat, yaitu hukum yang diperintahkan ALLAH kepada orang Israil.

<sup>41</sup> Mereka disertai oleh Heman, Yedutun, dan orang-orang pilihan selebihnya, yang ditunjuk dengan disebut namanya untuk mengucap syukur kepada ALLAH: “Karena kasih-Nya kekal selama-lamanya.”

<sup>42</sup> Heman dan Yedutun bertugas membunyikan nafiri dan ceracap, serta memainkan alat-alat musik untuk mengiringi nyanyian bagi Allah. Anak-anak Yedutun bertugas menjaga pintu gerbang.

<sup>43</sup> Kemudian seluruh bangsa itu pulang ke rumah masing-masing. Daud pun pulang untuk memohonkan berkah bagi keluarganya.



## **Janji tentang Bait Suci yang akan Didirikan oleh Raja Sulaiman (17:1-15)**

**17** <sup>1</sup> Suatu kali, setelah Daud tinggal di dalam istananya, berkatalah ia kepada Nabi Natan, “Lihatlah, aku tinggal dalam rumah dari kayu aras, tetapi tabut perjanjian ALLAH tinggal di bawah tenda.”

<sup>2</sup> Jawab Natan kepada Daud, “Lakukanlah segala sesuatu yang Tuanku niatkan, karena Allah menyertai Tuanku.”

<sup>3</sup> Pada malam itu juga, turunlah firman ALLAH untuk Natan, demikian,

<sup>4</sup> “Pergilah dan katakanlah kepada hamba-Ku Daud, ‘Beginilah firman ALLAH: Bukan engkau yang akan membangun bagi-Ku bait untuk ditinggali.

<sup>5</sup> Aku tidak pernah tinggal dalam suatu bait sejak Aku menuntun orang Israil

kemari sampai pada hari ini. Tetapi Aku selalu hadir dari kemah ke kemah, dari persemayaman ke persemayaman.

<sup>6</sup> Di mana pun Aku hadir menyertai semua orang Israil, pernahkah Aku berfirman kepada seorang dari antara hakim-hakim Israil, yang Kuperintahkan untuk menggembalakan umat-Ku, demikian, “Mengapa kamu tidak membangun bagi-Ku sebuah bait dari kayu aras?””

<sup>7</sup> Sekarang, beginilah harus kaukatakan kepada hamba-Ku Daud, ‘Beginilah firman ALLAH, Tuhan semesta alam: Aku telah mengambil engkau dari padang penggembalaan, dari pekerjaan menggiring kawanan kambing domba, untuk menjadi pemimpin atas umat-Ku Israil.

<sup>8</sup> Aku telah menyertai engkau ke mana pun engkau pergi dan telah melenyapkan semua musuhmu dari hadapanmu. Aku

akan membuat namamu masyhur, seperti nama orang-orang besar yang ada di bumi.

<sup>9</sup> Aku akan menentukan tempat bagi umat-Ku Israil dan menanam mereka, sehingga mereka diam di tempatnya sendiri tanpa terusik lagi. Mereka tidak akan diperas lagi oleh orang-orang zalim seperti sebelumnya,

<sup>10</sup> sejak Aku menetapkan hakim-hakim atas umat-Ku Israil. Aku akan menaklukkan semua musuhmu. Juga Kuberitahukan kepadamu: ALLAH akan membangun suatu keluarga bagimu.

<sup>11</sup> Apabila umurmu telah genap dan engkau pergi menyusul nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu kelak, salah seorang anakmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya.

<sup>12</sup> Dialah yang akan membangun bait bagi-Ku, dan Aku akan mengokohkan takhtanya sampai selama-lamanya.

<sup>13</sup> Aku akan menjadi Bapa baginya dan ia akan menjadi anak bagi-Ku. Aku tidak akan menjauhkan kasih abadi-Ku darinya, sebagaimana Aku menjauhkannya dari pendahulumu.

<sup>14</sup> Aku akan menegakkan dia dalam bait-Ku dan dalam kerajaan-Ku sampai selama-lamanya. Takhtanya akan kokoh sampai selama-lamanya.”

<sup>15</sup> Sesuai dengan semua firman dan semua penglihatan ini, demikianlah disampaikan Natan kepada Daud.

### **Doa Syukur Raja Daud (17:16-27)**

<sup>16</sup> Kemudian Raja Daud masuk ke dalam lalu bersimpuh di hadirat ALLAH. Ia berkata, “Ya ALLAH, Al-Khalik, siapakah aku ini dan siapakah keluargaku sehingga

Engkau membawa aku sampai sejauh ini?

<sup>17</sup> Bahkan hal ini pun masih kecil dalam pandangan-Mu, ya Allah, karena Engkau telah berfirman pula mengenai keluarga hamba-Mu ini untuk masa yang masih jauh di depan. Engkau memandang aku seperti orang yang berkedudukan tinggi, ya ALLAH, Al-Khalik.

<sup>18</sup> Apa lagi yang dapat disampaikan oleh Daud kepada-Mu atas kemuliaan yang dikaruniakan kepada hamba-Mu ini? Engkau mengenal hamba-Mu ini.

<sup>19</sup> Ya ALLAH, demi hamba-Mu ini dan menurut kehendak-Mu sendirilah Engkau telah memberitahukan serta melakukan segala hal yang besar ini.

<sup>20</sup> Ya ALLAH, tidak ada yang seperti Engkau dan tidak ada Tuhan selain Engkau, menurut segala yang kami dengar dengan telinga kami.

<sup>21</sup> Bangsa manakah di bumi seperti umat-Mu Israil? Allah datang menebusnya untuk menjadi umat-Nya dan untuk menegakkan nama bagi-Mu melalui hal-hal yang besar dan dahsyat dengan menghalau bangsa-bangsa dari hadapan umat-Mu yang telah Kautebus dari Mesir.

<sup>22</sup> Engkau telah membuat umat-Mu Israil menjadi umat-Mu sampai selama-lamanya, dan Engkau, ya ALLAH, menjadi Tuhan mereka.

<sup>23</sup> Sekarang, ya ALLAH, biarlah firman yang Kausampaikan mengenai hamba-Mu ini serta keluarganya diteguhkan sampai selama-lamanya. Lakukanlah seperti yang Kaufirmankan.

<sup>24</sup> Kiranya nama-Mu diteguhkan dan diagungkan sampai selama-lamanya dengan disebutkan: 'ALLAH, Tuhan semesta alam, Tuhan yang disembah bani Israil, adalah Tuhan bagi bani Israil.'

Keluarga hamba-Mu Daud akan kokoh di hadapan-Mu.

<sup>25</sup> Engkau, ya Tuhanku, telah menyatakan kepada hamba-Mu ini bahwa Engkau akan membangun suatu keluarga baginya. Itulah sebabnya hamba-Mu memberanikan diri untuk memanjatkan doa di hadirat-Mu.

<sup>26</sup> Ya ALLAH, Engkaulah Tuhan dan Engkau telah menjanjikan hal yang baik ini kepada hamba-Mu.

<sup>27</sup> Sekarang, kiranya Engkau berkenan memberkahi keluarga hamba-Mu ini supaya tetap ada di hadapan-Mu untuk selama-lamanya, sebab apa yang Kauberkahi, ya ALLAH, diberkahi untuk selama-lamanya.”

### **Kemenangan-kemenangan Raja Daud (18:1-13)**

**18** <sup>1</sup> Sesudah itu Daud mengalahkan orang Filistin dan menaklukkan

mereka. Ia merebut Gat dan kampung-kampungnya dari tangan orang Filistin.

<sup>2</sup> Ia juga mengalahkan orang Moab, sehingga orang Moab menjadi taklukan Daud dan wajib mempersembahkan upeti.

<sup>3</sup> Selain itu Daud juga mengalahkan Hadadezer, raja Zoba, dekat Hamat, pada waktu ia pergi menegakkan kekuasaannya di Sungai Efrat.

<sup>4</sup> Dari Hadadezer, Daud menawan seribu kereta, tujuh ribu orang pasukan berkuda, dan dua puluh ribu orang pasukan berjalan kaki. Dipotongnya urat keting semua kuda kereta, dengan menyisakan seratus ekor di antaranya.

<sup>5</sup> Ketika orang Aram dari Damsyik datang untuk membantu Hadadezer, raja Zoba, Daud menewaskan dua puluh dua ribu orang dari antara orang Aram itu.

<sup>6</sup> Kemudian ditempatkannya pasukan-pasukan pendudukan di Aram Damsyik.



Orang Aram pun menjadi taklukan Daud dan wajib mempersembahkan upeti. ALLAH mengaruniakan kemenangan kepada Daud ke mana pun ia pergi.

<sup>7</sup> Daud mengambil perisai-perisai emas yang dipakai para pegawai Hadadezer dan membawanya ke Yerusalem.

<sup>8</sup> Dari Tibhat dan dari Kun, kota-kota Hadadezer, Daud mengambil banyak sekali tembaga. Dengan tembaga-tembaga itulah Sulaiman membuat kolam tembaga, tiang-tiang, serta berbagai perlengkapan tembaga.

<sup>9</sup> Setelah Tou, raja Hamat, mendengar kabar bahwa Daud mengalahkan seluruh pasukan Hadadezer, raja Zoba,

<sup>10</sup> maka ia mengutus Hadoram, anaknya, kepada Raja Daud untuk menanyakan keadaannya dan mengucapkan selamat kepadanya sebab ia telah memerangi Hadadezer serta mengalahkannya. Hadadezer

memang telah sering memerangi Tou. Hadoram membawa berbagai barang dari emas, perak, dan tembaga.

<sup>11</sup> Semua itu pun dikhususkan oleh Raja Daud bagi ALLAH bersama-sama dengan perak dan emas yang diangkutnya dari segala bangsa, yaitu dari orang Edom, orang Moab, bani Amon, orang Filistin, dan orang Amalek.

<sup>12</sup> Abisai bin Zeruya menewaskan delapan belas ribu orang Edom di Lembah Asin.

<sup>13</sup> Ia menempatkan pasukan-pasukan pendudukan di Edom sehingga semua orang Edom menjadi taklukan Daud. ALLAH mengaruniakan kemenangan kepada Daud ke mana pun ia pergi.

### **Pegawai-pegawai Raja Daud (18:14-17)**

<sup>14</sup> Demikianlah Daud bertakhta atas seluruh Israil. Ia menegakkan keadilan dan kebenaran bagi seluruh rakyatnya.

<sup>15</sup> Yoab bin Zeruya mengepalai tentara. Yosafat bin Ahilud menjadi pencatat sejarah.

<sup>16</sup> Zadok bin Ahitub dan Abimelekh bin Abyatar menjadi imam. Sausa menjadi panitera.

<sup>17</sup> Benaya bin Yoyada mengepalai orang Kreti dan orang Pleti. Anak-anak Daud menjadi pejabat-pejabat utama di sisi raja.

### **Peperangan Melawan bani Amon dan Orang Aram (19:1-19)**

**19** <sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian meninggallah Nahas, raja bani Amon, dan anaknya naik takhta menggantikan dia.

<sup>2</sup> Daud berpikir, “Aku hendak menjalin persahabatan dengan Hanun bin Nahas, sebab ayahnya telah menjalin persahabatan denganku.” Maka Daud pun mengirimkan beberapa

utusan untuk menyampaikan belasungkawa kepadanya karena ayahnya itu. Akan tetapi, ketika para pegawai Daud sampai di negeri bani Amon lalu menghadap Hanun untuk menyampaikan belasungkawa kepadanya,

<sup>3</sup> berkatalah para pembesar bani Amon kepada Hanun, “Apakah Tuanku sangka Daud hendak memberikan penghormatan kepada almarhum ayah Tuanku sehingga ia mengirimkan orang untuk menyampaikan belasungkawa kepada Tuanku? Bukankah para pegawainya datang kepada Tuanku untuk menyelidiki, menunggangbalikkan, dan mengintai negeri ini?”

<sup>4</sup> Sebab itu Hanun menangkap para pegawai Daud. Ia mencukur mereka dan memotong pakaian mereka di bagian tengah sampai ke bokong lalu menyuruh mereka pergi.

<sup>5</sup> Maka datanglah beberapa orang memberitahu Daud tentang orang-orang itu, lalu Daud mengutus orang menemui mereka, karena mereka merasa malu sekali. Kata raja, “Tinggallah di Yerikho sampai janggutmu tumbuh lagi. Sesudah itu pulanglah.”

<sup>6</sup> Ketika bani Amon menyadari bahwa mereka telah membangkitkan kebencian Daud, maka Hanun dan bani Amon mengirimkan seribu talenta perak untuk menyewa kereta dan pasukan berkuda dari Aram-Mesopotamia, dari Aram-Maakha, dan dari Zoba.

<sup>7</sup> Mereka menyewa tiga puluh dua ribu kereta, juga raja Maakha dengan pasukannya, yang datang berkemah di seberang Medeba. Bani Amon pun berkumpul dari kota-kota mereka dan datang untuk berperang.

<sup>8</sup> Mendengar hal itu, Daud menyuruh Yoab maju dengan seluruh tentara kesatria.

<sup>9</sup> Kemudian bani Amon maju dan mengatur barisan perangnya di depan pintu kota. Sementara itu raja-raja yang ikut datang berada terpisah di padang.

<sup>10</sup> Ketika Yoab melihat bahwa peperangan itu diatur untuk menyerang dia dari depan dan dari belakang, maka ia memilih beberapa orang dari antara orang-orang Israil pilihan lalu mengatur barisan mereka berhadapan dengan orang Aram.

<sup>11</sup> Pasukan yang selebihnya diserahkannya ke bawah pimpinan Abisai, adiknya, lalu mereka mengatur barisan mereka berhadapan dengan bani Amon.

<sup>12</sup> Kata Yoab, "Jika orang Aram lebih kuat daripada aku, maka engkau harus datang membantu aku. Jika bani Amon

lebih kuat daripada engkau, maka aku akan datang membantu engkau.

<sup>13</sup> Kuatkanlah hatimu dan marilah kita menguatkan hati demi bangsa kita dan demi kota-kota Tuhan kita. Kiranya ALLAH melakukan apa yang baik dalam pandangan-Nya.”

<sup>14</sup> Kemudian majulah Yoab dan pasukan yang menyertainya untuk berperang melawan orang Aram. Orang-orang itu pun lari dari hadapannya.

<sup>15</sup> Ketika bani Amon melihat bahwa orang Aram telah melarikan diri, maka mereka pun lari dari hadapan Abisai, adik Yoab, dan masuk ke dalam kota. Sesudah itu kembalilah Yoab ke Yerusalem.

<sup>16</sup> Orang Aram menyadari bahwa mereka telah terpukul kalah di hadapan orang Israil. Sebab itu mereka mengirim beberapa utusan dan memanggil keluar orang Aram yang ada di seberang Sungai

Efrat. Mereka dipimpin oleh Sofakh, panglima tentara Hadadezer.

<sup>17</sup> Ketika hal itu dikabarkan kepada Daud, dikerahkannya semua orang Israil, lalu mereka pun menyeberangi Sungai Yordan. Sesampainya ia di dekat orang Aram, diaturnya barisan melawan mereka. Setelah Daud mengatur barisan perangnya berhadapan dengan orang Aram, berperanglah orang-orang itu melawan dia,

<sup>18</sup> tetapi orang Aram itu lari dari hadapan orang Israil. Daud menewaskan tujuh ribu pengendara kereta dan empat puluh ribu orang pasukan berjalan kaki dari antara orang Aram itu. Ia juga menewaskan Sofakh, panglima tentara.

<sup>19</sup> Ketika orang-orang yang takluk kepada Hadadezer melihat bahwa mereka telah terpukul kalah di hadapan orang Israil, maka mereka mengadakan perjanjian damai dengan Daud dan



takluk kepadanya. Sesudah itu orang Aram tidak mau membantu bani Amon lagi.

### **Peperangan Melawan Bani Amon Berakhir (20:1-3)**

**20**<sup>1</sup> Pada pergantian tahun, saat raja-raja maju berperang, Yoab membawa keluar bala tentaranya. Ia memusnahkan negeri bani Amon dan pergi mengepung Kota Raba, sedang Daud sendiri tinggal di Yerusalem. Yoab mengalahkan Kota Raba dan meruntuhkannya.

<sup>2</sup> Daud mengambil mahkota dari kepala raja mereka, dan didapatinya beratnya satu talenta emas, bertatahkan permata. Kemudian mahkota itu dikenakan pada kepala Daud. Ia mengangkut banyak sekali jarahan dari kota itu.

<sup>3</sup> Lalu diangkutnya pula rakyat kota itu dan dipaksanya mereka bekerja dengan

gergaji, penggerek besi, serta kapak. Demikianlah dilakukan Daud terhadap semua kota bani Amon. Kemudian kembalilah Daud dan seluruh pasukan itu ke Yerusalem.

### **Peperangan Melawan Orang Filistin (20:4-8)**

<sup>4</sup> Sesudah itu timbullah lagi peperangan melawan orang Filistin di Gezer.

Pada waktu itu Sibkhai, orang Husa, menewaskan Sipai, yang termasuk keturunan raksasa, sehingga orang-orang Filistin itu takluk.

<sup>5</sup> Kemudian terjadi lagi peperangan melawan orang Filistin. Elhanan bin Yair menewaskan Lahmi, saudara Goliat, orang Gat, yang batang tombaknya seperti pesa tukang tenun.

<sup>6</sup> Selanjutnya peperangan terjadi lagi di Gat. Di sana ada seorang yang tinggi perawakannya dengan jumlah jari dua

puluh empat buah, enam jari pada masing-masing tangan dan kakinya. Ia juga termasuk keturunan raksasa.

<sup>7</sup> Ketika orang itu mencemooh orang Israil, maka Yonatan anak Simea abang Daud, menewaskannya.

<sup>8</sup> Itulah orang-orang keturunan raksasa di Gat. Mereka tewas oleh tangan Daud dan tangan anak buahnya.

### **Pendaftaran dan Hukuman (21:1-17)**

**21** <sup>1</sup> Setan bangkit melawan orang Israil dan menghasut Daud untuk menghitung orang Israil.

<sup>2</sup> Lalu Daud berkata kepada Yoab dan kepada para panglima pasukan, “Pergilah, hitunglah orang Israil dari Bersyeba sampai ke Dan, lalu bawalah hasilnya kepadaku supaya aku tahu jumlah mereka.”

<sup>3</sup> Kata Yoab, “Kiranya ALLAH menambahi umat-Nya seratus kali lipat dari yang

ada sekarang. Ya Tuanku Raja, bukankah mereka semua hamba Tuanku?

Mengapa Tuanku menghendaki hal ini?

Mengapa orang Israil harus menanggung kesalahan karena hal itu?”

<sup>4</sup> Meskipun begitu, perkataan raja terpaksa dituruti oleh Yoab. Maka pergilah Yoab menjelajahi seluruh Israil, kemudian kembali ke Yerusalem.

<sup>5</sup> Hasil penghitungan rakyat itu pun diserahkan Yoab kepada Daud. Di antara seluruh orang Israil ada sejuta seratus ribu orang pemegang pedang, sedangkan di antara orang Yuda ada empat ratus tujuh puluh ribu orang pemegang pedang.

<sup>6</sup> Orang Lewi dan orang Binyamin tidak dimasukkannya dalam penghitungan, karena perintah raja itu dipandang keji oleh Yoab.

<sup>7</sup> Akan tetapi, hal itu jahat dalam pandangan ALLAH sehingga Ia mengazab Israil.

<sup>8</sup> Kata Daud kepada Allah, “Aku sangat berdosa karena melakukan hal ini. Sekarang, jauhkanlah kiranya kesalahan hamba-Mu ini, karena tindakanku ini sangat bodoh.”

<sup>9</sup> Lalu ALLAH berfirman kepada Gad, pelihat Daud,

<sup>10</sup> “Pergi dan katakanlah kepada Daud, ‘Beginilah firman ALLAH: Aku mengajukan kepadamu tiga perkara. Pilihlah salah satu di antaranya untuk Kulaksanakan.’”

<sup>11</sup> Maka Gad datang menghadap Daud dan berkata kepadanya, “Beginilah firman ALLAH: Buatlah pilihan,

<sup>12</sup> apakah tiga tahun bencana kelaparan, atau tiga bulan dihancurkan di hadapan lawanmu sementara pedang musuh mengejarmu, atau tiga hari

pedang ALLAH, yaitu penyakit sampar, menimpa negeri ini dan malaikat ALLAH mendatangkan kemusnahan atas seluruh daerah Israil. Sekarang pertimbangkanlah, jawaban apa yang harus kusampaikan kepada Dia yang mengutus aku.”

<sup>13</sup> Jawab Daud kepada Gad, “Hal ini sangat menyesakkan bagiku. Biarlah aku jatuh ke dalam tangan ALLAH, karena rahmat-Nya sangat besar; tetapi janganlah aku jatuh ke dalam tangan manusia.”

<sup>14</sup> Jadi, ALLAH mendatangkan penyakit sampar atas Israil, sehingga tujuh puluh ribu orang Israil tewas.

<sup>15</sup> Kemudian Allah mengutus malaikat untuk memusnahkan Yerusalem. Akan tetapi, ketika malaikat itu hendak memusnahkan kota itu, ALLAH melihatnya dan berbelaskasihan karena malapetaka yang hendak didatangkan-

Nya. Maka firman-Nya kepada malaikat pemusnah itu, “Cukup! Sekarang turunkanlah tanganmu.” Pada waktu itu malaikat ALLAH tengah berdiri di dekat tempat pengirikan Ornan, orang Yebus.

<sup>16</sup> Ketika Daud melayangkan pandang, dilihatnya malaikat ALLAH berdiri di antara bumi dan langit dengan sebilah pedang terhunus di tangannya, terarah ke Yerusalem. Daud dan para tua-tua pun sujud dengan mengenakan kain kabung.

<sup>17</sup> Kata Daud kepada Allah, “Bukankah aku yang menyuruh menghitung rakyat? Akulah yang berdosa dan melakukan kejahatan. Tetapi domba-domba ini, apakah yang telah mereka lakukan? Ya ALLAH, ya Tuhanku, biarlah tangan-Mu melawan aku dan kaum keluargaku, tetapi janganlah tulah melanda umat-Mu.”

**Mazbah atau Tempat  
Pembakaran Kurban Didirikan  
Dekat Yerusalem (21:18-22:1)**

<sup>18</sup> Kemudian malaikat ALLAH menyuruh Gad untuk mengatakan kepada Daud bahwa Daud harus pergi mendirikan suatu mazbah bagi ALLAH di tempat pengirikan Ornan, orang Yebus itu.

<sup>19</sup> Maka Daud pun pergi, sesuai dengan perkataan Gad yang disampaikannya atas nama ALLAH.

<sup>20</sup> Pada waktu itu Ornan tengah mengirik gandum. Ketika ia berpaling, dilihatnya malaikat itu, lalu keempat anaknya yang ada bersamanya pun menyembunyikan diri.

<sup>21</sup> Datanglah Daud mendekati Ornan. Ketika Ornan memandang dan melihat Daud, keluarlah ia dari tempat pengirikan dan sujud memberi hormat kepada Daud.



<sup>22</sup> Kata Daud kepada Ornan, “Berikanlah kepadaku tempat pengirikan ini, supaya aku dapat membangun di sini mazbah bagi ALLAH. Berikanlah kepadaku dengan harga penuh, supaya tulah ini berhenti melanda rakyat.”

<sup>23</sup> Kata Ornan kepada Daud, “Ambillah saja, Tuanku Raja, dan lakukanlah apa yang Tuanku pandang baik. Lihatlah, hamba juga memberikan sapi ini sebagai kurban bakaran, eretan-eretan pengirik ini sebagai kayu bakar, dan gandum sebagai persembahan bahan makanan. Semua itu hamba berikan.”

<sup>24</sup> Tetapi Raja Daud berkata kepada Ornan, “Jangan begitu, sebab aku mau membelinya darimu dengan harga penuh. Aku tidak mau mengambil milikmu untuk dipersembahkan kepada ALLAH atau mempersembahkan kurban bakaran dengan cuma-cuma.”

<sup>25</sup> Lalu Daud memberikan kepada Ornan 600 syikal emas yang ditimbangya sebagai bayaran tempat itu.

<sup>26</sup> Daud pun membangun di sana mazbah bagi ALLAH, lalu mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian. Ia berseru kepada ALLAH dan ALLAH menjawabnya dengan menurunkan api dari langit ke atas mazbah kurban bakaran itu.

<sup>27</sup> ALLAH berfirman kepada malaikat itu agar ia memasukkan kembali pedangnya ke dalam sarungnya.

<sup>28</sup> Pada waktu itu, setelah Daud melihat bahwa ALLAH menjawab dia di tempat pengirikan Ornan, orang Yebus itu, dipersembahkannya kurban di sana.

<sup>29</sup> Kemah Suci ALLAH, yang dibuat Musa di padang belantara, dan mazbah kurban bakaran yang dipakai pada waktu itu, ada di bukit pengurbanan di Gibeon.

<sup>30</sup> Tetapi Daud tidak berani pergi menghadap untuk mencari petunjuk Allah, karena ia takut kepada pedang malaikat ALLAH itu.

**22** <sup>1</sup> Lalu Daud berkata, “Di sinilah Bait ALLAH, Al-Khalik, dan di sinilah mazbah kurban bakaran orang Israil.”

### **Persiapan Pendirian Bait Suci (22:2-19)**

<sup>2</sup> Daud menyuruh agar para pendatang yang ada di Tanah Israil dikumpulkan, lalu ia menugaskan tukang-tukang untuk memahat batu-batu pahat bagi pembangunan Bait Allah.

<sup>3</sup> Daud menyiapkan sejumlah besar besi untuk paku bagi daun pintu gerbang dan untuk penjepit, juga sejumlah besar tembaga sampai tak tertimbang lagi,

<sup>4</sup> serta kayu aras sampai tak terhitung lagi, karena orang Sidon dan orang Tirus membawa banyak kayu aras bagi Daud.

<sup>5</sup> Kata Daud, “Anakku Sulaiman masih muda dan kurang pengalaman, sedangkan bait yang akan dibangun bagi ALLAH itu harus luar biasa besarnya sehingga masyhur dan mulia di segala negeri. Jadi, biarlah kubuat persiapan untuk itu.” Maka Daud pun menyiapkan banyak bahan sebelum kematiannya.

<sup>6</sup> Kemudian Daud memanggil Sulaiman, anaknya, dan memberi amanat kepadanya untuk membangun bait bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>7</sup> Kata Daud kepada Sulaiman, “Anakku, tadinya aku sendiri berniat membangun bait bagi nama ALLAH, Tuhanku.

<sup>8</sup> Tetapi turunlah firman ALLAH utukku demikian, ‘Engkau telah menumpahkan banyak darah dan telah melakukan banyak peperangan besar. Engkau tidak boleh membangun bait bagi nama-Ku, sebab telah kautumpahkan banyak darah ke bumi di hadapan-Ku.

<sup>9</sup> Sesungguhnya, seorang anak laki-laki akan lahir bagimu. Ia akan menjadi orang yang dikaruniai ketenteraman, sebab Aku akan mengaruniakan kepadanya ketenteraman dari semua musuh di sekelilingnya. Namanya adalah Sulaiman, dan pada zamannya Aku akan mengaruniakan damai serta sentosa kepada orang Israil.

<sup>10</sup> Dialah yang akan membangun bait bagi nama-Ku. Ia akan menjadi anak bagi-Ku dan Aku akan menjadi Bapa baginya. Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya atas Israil sampai selama-lamanya.'

<sup>11</sup> Sekarang, anakku, ALLAH kiranya menyertai engkau sehingga engkau berhasil membangun Bait ALLAH, Tuhanmu, seperti yang difirmankan-Nya mengenai engkau.

<sup>12</sup> Hanya, ALLAH kiranya mengaruniakan kepadamu kebijaksanaan dan pengertian

ketika Ia memberimu wewenang untuk memerintah atas Israil, supaya engkau dapat memegang teguh hukum ALLAH, Tuhanmu.

<sup>13</sup> Jika engkau setia melakukan ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang diperintahkan ALLAH kepada Musa untuk orang Israil, maka engkau akan berhasil. Kuatkanlah dan mantapkanlah hatimu. Janganlah takut dan jangan kecut hati.

<sup>14</sup> Sesungguhnya, dengan susah payah telah kusiapkan bagi Bait ALLAH seratus ribu talenta emas, sejuta talenta perak, serta tembaga dan besi yang tak tertimbang beratnya karena begitu banyak. Aku juga telah menyiapkan kayu dan batu, tetapi engkau harus menambahnya lagi.

<sup>15</sup> Engkau pun mempunyai banyak pekerja, yaitu tukang pahat, tukang batu

dan kayu, serta para ahli dalam segala macam pekerjaan

<sup>16</sup> emas, perak, tembaga, dan besi -- tak terhitung banyaknya. Segeralah bekerja! ALLAH kiranya menyertai engkau.”

<sup>17</sup> Daud juga menyuruh semua pembesar Israil membantu Sulaiman, anaknya:

<sup>18</sup> “Bukankah ALLAH, Tuhanmu, menyertai kamu dan telah mengaruniakan kepadamu ketenteraman di segala penjuru? Ia telah menyerahkan penduduk negeri ini ke dalam tanganku, sehingga negeri ini takluk di hadapan ALLAH dan di hadapan umat-Nya.

<sup>19</sup> Sekarang, arahkanlah hati dan jiwamu untuk mencari hadirat ALLAH, Tuhanmu. Segeralah bangun tempat suci bagi ALLAH, Al-Khalik, supaya tabut perjanjian ALLAH dan perlengkapan-perengkapan tempat suci Allah dapat

dibawa masuk ke dalam bait yang akan dibangun bagi nama ALLAH.”

### **Pembagian Orang Lewi dan Pemberian Tugas (23:1-6)**

**23** <sup>1</sup> Setelah Daud menjadi tua dan lanjut umur, ia mengangkat Sulaiman, anaknya, menjadi raja atas Israil.

<sup>2</sup> Dikumpulkannya semua pembesar Israil, para imam, dan orang-orang Lewi.

<sup>3</sup> Orang-orang Lewi yang berumur tiga puluh tahun ke atas dihitung, seorang demi seorang. Jumlah mereka adalah tiga puluh delapan ribu orang laki-laki.

<sup>4</sup> “Dari mereka ini dua puluh empat ribu orang harus mengawasi pekerjaan di Bait ALLAH, enam ribu orang harus menjadi pengatur dan hakim,

<sup>5</sup> empat ribu orang harus menjadi penjaga pintu gerbang, dan empat ribu orang harus menjadi pemuji ALLAH



dengan alat-alat musik yang kubuat untuk memuji," kata Daud.

<sup>6</sup> Daud membagi mereka ke dalam beberapa rombongan menurut anak-anak Lewi, yaitu Gerson, Kehat, dan Merari.

### **Bani Gerson (23:7-11)**

<sup>7</sup> Termasuk orang Gerson: Ladan dan Simei.

<sup>8</sup> Anak-anak Ladan: Yehiel, seorang kepala; Zetam; dan Yo"el -- tiga orang.

<sup>9</sup> Anak-anak Simei: Selomit, Haziël, dan Haran -- tiga orang. Inilah kepala-kepala kaum keluarga Ladan.

<sup>10</sup> Anak-anak Simei: Yahat, Ziza, Yeus, dan Beria. Keempat orang ini adalah anak-anak Simei.

<sup>11</sup> Yahat adalah kepala, dan Ziza orang kedua. Yeus dan Beria tidak mempunyai banyak anak sehingga

mereka diperhitungkan sebagai satu kaum keluarga.

### **Bani Kehat (23:12-20)**

<sup>12</sup> Anak-anak Kehat: Amram, Yizhar, Hebron, dan Uziel -- empat orang.

<sup>13</sup> Anak-anak Amram: Harun dan Musa. Harun dan keturunannya dikhususkan untuk mengurus hal-hal yang teramat suci sampai selama-lamanya. Mereka harus membakar dupa di hadirat ALLAH, menyelenggarakan ibadah kepada-Nya, dan mengucapkan berkah dengan nama-Nya sampai selama-lamanya.

<sup>14</sup> Anak-anak Musa, abdi Allah itu, tersebut namanya di antara suku Lewi.

<sup>15</sup> Anak-anak Musa: Gersom dan Eliezer.

<sup>16</sup> Anak Gersom: Sebuel, seorang kepala.

<sup>17</sup> Anak Eliezer: Rehabya, seorang kepala. Eliezer tidak mempunyai anak

lain, tetapi anak-anak Rehabya luar biasa banyaknya.

<sup>18</sup> Anak Yizhar: Selomit, seorang kepala.

<sup>19</sup> Anak-anak Hebron: Yeria, seorang kepala; Amarya, anak kedua; Yahaziel, anak ketiga; dan Yekameam, anak keempat.

<sup>20</sup> Anak-anak Uziel: Mikha, seorang kepala, dan Yisia, anak kedua.

### **Bani Merari (23:21-32)**

<sup>21</sup> Anak-anak Merari: Mahli dan Musi.  
Anak-anak Mahli: Eleazar dan Kis.

<sup>22</sup> Eleazar meninggal tanpa mempunyai anak laki-laki, hanya anak perempuan saja. Kemudian saudara-saudara mereka, anak-anak Kis, memperistri mereka.

<sup>23</sup> Anak-anak Musi: Mahli, Eder, dan Yeremot -- tiga orang.

<sup>24</sup> Itulah bani Lewi menurut kaum keluarga mereka -- kepala-kepala kaum keluarga yang didaftarkan menurut

nama mereka dan dihitung seorang demi seorang, yaitu mereka yang berumur dua puluh tahun ke atas, para pelaksana pekerjaan ibadah di Bait ALLAH.

<sup>25</sup> Daud memang berpikir, “ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, telah mengaruniakan ketenteraman kepada umat-Nya. Ia akan bersemayam di Yerusalem sampai selama-lamanya.

<sup>26</sup> Dengan demikian, orang Lewi tidak usah lagi mengusung Kemah Suci dan segala perlengkapan yang dipakai untuk peribadatnya.”

<sup>27</sup> Sesuai dengan perintah Daud yang terakhir, mereka yang dicatat dari bani Lewi adalah yang berumur dua puluh tahun ke atas.

<sup>28</sup> Tugas mereka adalah membantu bani Harun dalam ibadah di Bait ALLAH, mengawasi pelataran dan bilik-bilik, menyucikan semua barang suci, dan melaksanakan ibadah di Bait Allah.

<sup>29</sup> Mereka juga harus menyediakan roti persembahan, tepung terbaik untuk persembahan bahan makanan, kue tipis tak beragi, bahan pangangan, bahan adonan, serta segala sukatan dan ukuran.

<sup>30</sup> Mereka harus berdiri setiap pagi untuk mengucap syukur dan memuji ALLAH, demikian pula pada petang hari

<sup>31</sup> dan setiap kali kurban bakaran dipersembahkan kepada ALLAH. Hal itu pun harus dilakukan secara tetap di hadirat ALLAH pada hari-hari Sabat, bulan-bulan baru, dan hari-hari raya tertentu, menurut jumlah yang ditentukan bagi mereka sesuai peraturan.

<sup>32</sup> Mereka berkewajiban mengurus Kemah Hadirat Allah, mengurus tempat suci, dan membantu bani Harun, saudara-saudara mereka, dalam peribadatan di Bait ALLAH.

## Pembagian Para Imam dalam Rombongan (24:1-19)

**24**<sup>1</sup> Inilah rombongan-rombongan bani Harun. Anak-anak Harun ialah Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar.

<sup>2</sup> Tetapi Nadab dan Abihu meninggal lebih dahulu daripada ayah mereka tanpa mempunyai anak. Jadi, Eleazar dan Itamar menunaikan tugas sebagai imam.

<sup>3</sup> Daud, bersama Zadok dari bani Eleazar dan Ahimelehk dari bani Itamar, membagi mereka menurut jabatan mereka dalam pelaksanaan ibadah.

<sup>4</sup> Bani Eleazar memiliki lebih banyak kepala daripada bani Itamar, sebab itu mereka dibagi secara demikian: enam belas kepala kaum keluarga dari bani Eleazar, dan delapan kepala kaum keluarga dari bani Itamar.

<sup>5</sup> Mereka dibagi dengan membuang undi tanpa ada perbedaan, karena ada pemimpin-pemimpin tempat suci dan ada pemimpin-pemimpin dari Allah baik di antara bani Eleazar maupun di antara bani Itamar.

<sup>6</sup> Panitera Semaya bin Netaneel, seorang Lewi, mencatat nama mereka di depan raja, para pembesar, Imam Zadok, Ahimelekh bin Abyatar, dan di depan kepala-kepala kaum keluarga para imam dan orang Lewi. Satu kaum keluarga diambil dari Eleazar dan satu diambil dari Itamar.

<sup>7</sup> Undian yang pertama jatuh pada Yoyarib, yang kedua pada Yedaya,

<sup>8</sup> yang ketiga pada Harim, yang keempat pada Seorim,

<sup>9</sup> yang kelima pada Malkia, yang keenam pada Miyamin,

<sup>10</sup> yang ketujuh pada Hakos, yang kedelapan pada Abia,

<sup>11</sup> yang kesembilan pada Yesua, yang kesepuluh pada Sekhanya,

<sup>12</sup> yang kesebelas pada Elyasib, yang kedua belas pada Yakim,

<sup>13</sup> yang ketiga belas pada Hupa, yang keempat belas pada Yesebeab,

<sup>14</sup> yang kelima belas pada Bilga, yang keenam belas pada Imer,

<sup>15</sup> yang ketujuh belas pada Hezir, yang kedelapan belas pada Hapizes,

<sup>16</sup> yang kesembilan belas pada Petahya, yang kedua puluh pada Yehezkel,

<sup>17</sup> yang kedua puluh satu pada Yakhin, yang kedua puluh dua pada Gamul,

<sup>18</sup> yang kedua puluh tiga pada Delaya, dan yang kedua puluh empat pada Maazy.

<sup>19</sup> Itulah jabatan mereka dalam pelaksanaan ibadah ketika mereka masuk ke dalam Bait ALLAH, sesuai dengan peraturan yang diberikan kepada mereka dengan perantaraan Harun,



leluhur mereka, seperti diperintahkan kepadanya oleh ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

### **Orang Lewi Selebihnya (24:20-31)**

<sup>20</sup> Inilah keturunan Lewi yang selebihnya. Dari anak-anak Amram: Subael; dari anak-anak Subael: Yehdeya.

<sup>21</sup> Mengenai Rehabya, dari anak-anak Rehabya: Yisia, seorang kepala.

<sup>22</sup> Dari orang Yizhar: Selomot; dari anak-anak Selomot ialah Yahat.

<sup>23</sup> Dari anak-anak Hebron: Yeria, seorang kepala; Amarya, anak kedua; Yahaziel, anak ketiga; Yekameam, anak keempat.

<sup>24</sup> Dari anak-anak Uziel: Mikha; dari anak-anak Mikha: Samir.

<sup>25</sup> Saudara Mikha: Yisia; dari anak-anak Yisia: Zakharia.

<sup>26</sup> Dari anak-anak Merari: Mahli dan Musi. Dari anak-anak Yaazia ialah Beno.

<sup>27</sup> Dari keturunan Merari melalui Yaazia: Beno, Syoham, Zakur, dan Hibri.

<sup>28</sup> Dari Mahli ialah Eleazar, yang tidak mempunyai anak laki-laki.

<sup>29</sup> Mengenai Kis, dari anak-anak Kis: Yerahmeel.

<sup>30</sup> Dari anak-anak Musi: Mahli, Eder, dan Yerimot. Itulah keturunan orang Lewi menurut kaum keluarga mereka.

<sup>31</sup> Mereka pun membuang undi sama seperti saudara-saudara mereka, bani Harun, di depan Raja Daud, Zadok, Ahimelekh, dan kepala-kepala kaum keluarga para imam serta orang Lewi. Dalam hal ini seorang kepala kaum keluarga diperlakukan sama dengan saudaranya yang terkecil.

### **Para Penyanyi (25:1-31)**

**25** <sup>1</sup> Daud dan para panglima tentara mengkhhususkan beberapa orang dari anak-anak Asaf, Heman,

dan Yedutun untuk ibadah. Mereka harus bernubuat dengan iringan kecapi, gambus, dan ceracap. Inilah daftar orang-orang yang bekerja dalam ibadah itu.

<sup>2</sup> Dari anak-anak Asaf: Zakur, Yusuf, Netanya, dan Asarela. Anak-anak Asaf berada di bawah pengarahannya Asaf, yang bernubuat di bawah pengarahannya raja.

<sup>3</sup> Dari Yedutun, anak-anaknya: Gedalya, Zeri, Yesaya, Simei, Hasabya, dan Matica -- enam orang, di bawah pengarahannya ayah mereka, yaitu Yedutun, yang bernubuat dengan iringan kecapi untuk mengucap syukur dan memuji ALLAH.

<sup>4</sup> Dari Heman, anak-anaknya: Bukia, Matanya, Uziel, Sebucl, Yerimot, Hananya, Hanani, Eliata, Gidalti, Romamti-Ezer, Yosbekasa, Maloti, Hotir, dan Mahaziot.

<sup>5</sup> Itulah semua anak Heman, dilihat raja, sesuai dengan janji Allah untuk

memberinya kehormatan. Allah mengaruniakan kepada Heman empat belas orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan.

<sup>6</sup> Mereka semua berada di bawah pengarahannya ayah mereka saat menyanyi untuk ibadah di Bait ALLAH dengan iringan ceracap, gambus, dan kecapi. Sementara Asaf, Yedutun, dan Heman berada di bawah pengarahannya raja.

<sup>7</sup> Jumlah mereka bersama saudara-saudara mereka yang dilatih untuk menyanyi bagi ALLAH, yaitu semua orang yang mahir, adalah dua ratus delapan puluh delapan orang.

<sup>8</sup> Mereka membuang undi untuk tugas masing-masing, baik kecil maupun besar, baik guru maupun murid.

<sup>9</sup> Undian pertama bagi Asaf jatuh pada Yusuf. Undian kedua pada Gedalya dengan saudara-saudara dan anak-anaknya -- dua belas orang.

<sup>10</sup> Undian ketiga pada Zakur, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>11</sup> Undian keempat pada Yizri, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>12</sup> Undian kelima pada Netanya, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>13</sup> Undian keenam pada Bukia, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>14</sup> Undian ketujuh pada Yesarela, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>15</sup> Undian kedelapan pada Yesaya, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>16</sup> Undian kesembilan pada Matanya, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>17</sup> Undian kesepuluh pada Simej, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>18</sup> Undian kesebelas pada Azareel, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>19</sup> Undian kedua belas pada Hasabya, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>20</sup> Undian ketiga belas pada Subael, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>21</sup> Undian keempat belas pada Matica, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>22</sup> Undian kelima belas pada Yeremot, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>23</sup> Undian keenam belas pada Hananya, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>24</sup> Undian ketujuh belas pada Yosbekasa, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>25</sup> Undian kedelapan belas pada Hanani, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>26</sup> Undian kesembilan belas pada Maloti, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>27</sup> Undian kedua puluh pada Eliata, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>28</sup> Undian kedua puluh satu pada Hotir, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>29</sup> Undian kedua puluh dua pada Gidalti, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>30</sup> Undian kedua puluh tiga pada Mahaziot, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

<sup>31</sup> Undian kedua puluh empat pada Romamti-Ezer, anak-anaknya, dan saudara-saudaranya -- dua belas orang.

### **Para Penjaga Pintu Gerbang (26:1-19)**

**26** <sup>1</sup> Berikut ini adalah rombongan penjaga pintu gerbang. Dari orang Korah: Meselemya bin Kore dari keturunan Ebyasaf.

<sup>2</sup> Meselemya mempunyai anak: Zakharia, anak yang sulung; Yediael, anak kedua; Zebaja, anak ketiga; Yatniel, anak keempat;

<sup>3</sup> Elam, anak kelima; Yohanan, anak keenam; Elyo"enai, anak ketujuh.

<sup>4</sup> Obed-Edom mempunyai anak: Semaya, anak yang sulung; Yozabad, anak kedua; Yoah, anak ketiga; Sakhar, anak keempat; Netaneel, anak kelima;

<sup>5</sup> Amiel, anak keenam; Isakhar, anak ketujuh; Peuletai, anak kedelapan. Allah memang telah memberkahi Obed-Edom.



<sup>6</sup> Bagi Semaya, anak Obed-Edom, lahir beberapa anak laki-laki. Mereka memegang kekuasaan dalam kaum keluarga mereka, karena mereka adalah kesatria yang gagah perkasa.

<sup>7</sup> Anak-anak Semaya: Otni, Refael, Obed, dan Elzabad. Saudaranya ialah Elihu dan Semakhya, orang-orang yang gagah perkasa.

<sup>8</sup> Mereka semua adalah keturunan Obed-Edom. Mereka, anak-anak mereka, dan saudara-saudara mereka adalah orang-orang yang cakap dan kuat untuk pekerjaan itu -- 62 orang jumlahnya, dari Obed-Edom.

<sup>9</sup> Meselemya mempunyai anak dan saudara -- 18 orang yang gagah perkasa.

<sup>10</sup> Hosa dari bani Merari mempunyai anak: Simri, seorang kepala (meskipun ia bukan anak sulung, ayahnya mengangkat dia menjadi kepala);

<sup>11</sup> Hilkia, anak kedua; Tebalya, anak ketiga; Zakharia, anak keempat. Semua anak dan saudara Hosa berjumlah 13 orang.

<sup>12</sup> Rombongan-rombongan penjaga pintu gerbang yang dibagi menurut para kepalanya itu bertugas melayani dalam Bait ALLAH sama seperti saudara-saudara mereka.

<sup>13</sup> Untuk setiap pintu gerbang, mereka membuang undi menurut kaum keluarga mereka, baik yang kecil maupun yang besar.

<sup>14</sup> Undian untuk pintu timur jatuh pada Selemya. Kemudian undi dibuang bagi anaknya, Zakharia, seorang penasihat yang bijaksana, dan hasil undian itu adalah pintu utara.

<sup>15</sup> Hasil undian bagi Obed-Edom adalah pintu selatan, dan bagi anak-anaknya adalah gudang-gudang perlengkapan.

<sup>16</sup> Bagi Supim dan Hosa adalah pintu barat serta Pintu Gerbang Syalekhet di jalan raya yang menanjak. Penjaga yang satu ditempatkan berdampingan dengan penjaga yang lain.

<sup>17</sup> Setiap hari di sebelah timur ada enam orang Lewi, di sebelah utara ada empat orang, dan di sebelah selatan ada empat orang; sementara di setiap gudang perlengkapan ada dua orang.

<sup>18</sup> Di pavilyun sebelah barat, ada empat orang di jalan raya dan dua orang di pavilyun.

<sup>19</sup> Itulah rombongan-rombongan penjaga pintu gerbang dari bani Korah dan bani Merari.

### **Para Bendahara dan Pejabat Lain di Antara Orang Lewi (26:20-32)**

<sup>20</sup> Dari antara orang Lewi: Ahia bertanggung jawab atas perbendaharaan

Bait Allah dan perbendaharaan barang-barang yang dikhususkan.

<sup>21</sup> Bani Ladan adalah keturunan orang Gerson melalui Ladan, dan kepala kaum keluarga Ladan, orang Gerson itu, ialah Yehiel.

<sup>22</sup> Anak-anak Yehiel ialah Zetam dan Yo"el, adiknya. Mereka bertanggung jawab atas perbendaharaan Bait ALLAH.

<sup>23</sup> Dari orang Amram, orang Yizhar, orang Hebron, dan orang Uziel:

<sup>24</sup> Sebuel bin Gersom bin Musa menjadi kepala perbendaharaan.

<sup>25</sup> Saudara-saudaranya melalui garis keturunan Eliezer turun-temurun ialah Rehabya, Yesaya, Yoram, Zikhri, Selomit.

<sup>26</sup> Selomit ini bersama saudara-saudaranya bertanggung jawab atas segala perbendaharaan persembahan suci yang dikhususkan oleh Raja Daud, oleh para kepala kaum keluarga, oleh para pemimpin pasukan seribu dan

pasukan seratus, serta oleh para panglima tentara.

<sup>27</sup> Mereka menghususkan sebagian dari hasil jarahan perang untuk memperbaiki Bait ALLAH.

<sup>28</sup> Juga semua yang dikhususkan oleh Samuil, pelihat itu, oleh Saul bin Kis, oleh Abner bin Ner, dan oleh Yoab anak Zeruya -- semua barang yang dikhususkan -- berada di bawah pengawasan Selomit serta saudara-saudaranya.

<sup>29</sup> Dari orang Yizhar, Kenanya dan anak-anaknya disertai tugas luar di Israil, yaitu menjadi pengatur dan hakim.

<sup>30</sup> Dari orang Hebron, Hasabya dan saudara-saudaranya, sebanyak seribu tujuh ratus orang yang gagah perkasa, menjadi pengawas atas orang Israil di sebelah barat Sungai Yordan untuk segala pekerjaan ALLAH serta pelayanan bagi raja.

<sup>31</sup> Yeria adalah kepala orang Hebron menurut keturunan kaum keluarganya. Pada tahun keempat puluh pemerintahan Daud, diadakan pemeriksaan tentang mereka dan didapati di antara mereka kesatria-kesatria yang gagah perkasa di Yaezer-Gilead.

<sup>32</sup> Saudara-saudara Yeria, sejumlah dua ribu tujuh ratus orang kepala kaum keluarga yang gagah perkasa, diangkat oleh Raja Daud untuk mengawasi orang Ruben, orang Gad, dan setengah suku Manasye perihal segala urusan Allah serta urusan raja.

### **Panglima-panglima Pasukan (27:1-15)**

**27** <sup>1</sup> Inilah daftar bani Israil, yaitu para kepala kaum keluarga, para pemimpin pasukan seribu dan pasukan seratus, serta para pengatur, yang melayani raja dalam segala sesuatu

perihal rombongan yang bertugas atau bebas tugas bulan demi bulan sepanjang tahun. Setiap rombongan terdiri dari 24.000 orang.

<sup>2</sup> Yasobam bin Zabdiel adalah penanggung jawab atas rombongan pertama pada bulan pertama. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>3</sup> Ia berasal dari bani Peres dan ia memimpin semua panglima tentara pada bulan pertama.

<sup>4</sup> Dodai, orang Ahohi, adalah penanggung jawab atas rombongan pada bulan kedua, sedangkan Miklot adalah pemimpin rombongannya, yang terdiri dari 24.000 orang.

<sup>5</sup> Benaya, anak Imam Yoyada, adalah panglima perang ketiga untuk bulan ketiga. Ia memimpin rombongannya yang terdiri dari 24.000 orang

<sup>6</sup> -- Benaya adalah seorang dari Tiga Puluh Kesatria dan yang mengepalai Tiga Puluh Kesatria itu -- sedangkan penanggung jawab atas rombongannya ialah Amizabad, anaknya.

<sup>7</sup> Asael, adik Yoab, adalah yang keempat untuk bulan keempat. Zebaja, anaknya, kemudian menggantikan dia. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>8</sup> Panglima Samhut, orang Yizrah, adalah yang kelima untuk bulan kelima. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>9</sup> Ira bin Ikes, orang Tekoa, adalah yang keenam untuk bulan keenam. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>10</sup> Heles, orang Peloni dari bani Efraim, adalah yang ketujuh untuk bulan ketujuh. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.



<sup>11</sup> Sibkhai, orang Husa dari bani Zerah, adalah yang kedelapan untuk bulan kedelapan. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>12</sup> Abiezer, orang Anatot dari bani Binyamin, adalah yang kesembilan untuk bulan kesembilan. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>13</sup> Maharai, orang Netofa dari bani Zerah, adalah yang kesepuluh untuk bulan kesepuluh. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>14</sup> Benaya, orang Piraton dari bani Efraim, adalah yang kesebelas untuk bulan kesebelas. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

<sup>15</sup> Heldai, orang Netofa, keturunan Otniel, adalah yang kedua belas untuk bulan kedua belas. Rombongannya terdiri dari 24.000 orang.

**Para Kepala Suku (27:16-24)**

<sup>16</sup> Inilah orang-orang yang mengepalai suku-suku Israil: Pemimpin atas orang Ruben: Eliezer bin Zikhri; atas orang Simeon: Sefaca bin Maakha;

<sup>17</sup> atas suku Lewi: Hasabya bin Kemuel; atas keturunan Harun: Zadok;

<sup>18</sup> atas suku Yuda: Elihu, salah seorang saudara Daud; atas orang Isakhar: Omri bin Mikhail;

<sup>19</sup> atas suku Zebulon: Yismaya bin Obaja; atas suku Naftali: Yerimot bin Azriel;

<sup>20</sup> atas bani Efraim: Hosea bin Azazya; atas setengah suku Manasye: Yo"el bin Pedaya;

<sup>21</sup> atas setengah suku Manasye di Gilead: Yido bin Zakharia; atas suku Binyamin: Yaasiel bin Abner;

<sup>22</sup> atas suku Dan: Azareel bin Yeroham. Itulah para pemimpin suku-suku Israil.

<sup>23</sup> Daud tidak menghitung jumlah orang yang berumur dua puluh tahun ke bawah, karena ALLAH telah berfirman bahwa Ia akan membuat orang Israil sebanyak bintang di langit.

<sup>24</sup> Memang Yoab anak Zeruya sudah mulai mengadakan penghitungan, tetapi ia tidak menyelesaikannya, sebab hal itu mengakibatkan orang Israil ditimpa murka. Jadi, jumlah mereka tidak dicantumkan dalam kitab hikayat Raja Daud.

### **Pengurus Harta Raja dan Pembesar-pembesar Lainnya (27:25-34)**

<sup>25</sup> Penanggung jawab atas persediaan raja: Azmawet bin Adiel. Penanggung jawab atas persediaan di luar kota, di perkotaan, di pedesaan, dan di menara-menara jaga: Yonatan bin Uzia.

<sup>26</sup> Penanggung jawab atas para pekerja di ladang yang harus menggarap tanah: Ezri bin Kelub.

<sup>27</sup> Penanggung jawab atas kebun-kebun anggur: Simei, orang Rama. Penanggung jawab atas hasil kebun anggur untuk persediaan air anggur: Zabdi, orang Syifmi.

<sup>28</sup> Penanggung jawab atas pohon-pohon zaitun dan pohon-pohon ara di Dataran Rendah: Baal-Hanan, orang Geder. Penanggung jawab atas persediaan minyak: Yoas.

<sup>29</sup> Penanggung jawab atas sapi-sapi yang digembalakan di Saron: Sitrai, orang Saron. Penanggung jawab atas sapi-sapi di lembah-lembah: Safat bin Adlai.

<sup>30</sup> Penanggung jawab atas unta-unta: Obil, orang Ismail. Penanggung jawab atas keledai-keledai: Yehdeya, orang Meronot.

<sup>31</sup> Penanggung jawab atas kawanan kambing domba: Yazis, orang Hagri. Itulah semua orang yang menjadi penanggung jawab harta benda milik Raja Daud.

<sup>32</sup> Yonatan, paman Daud, adalah seorang penasihat. Ia pun seorang juru tulis dan terkenal pandai. Yehiel bin Hakhmoni menjadi pendamping anak-anak raja.

<sup>33</sup> Ahitofel adalah penasihat raja. Husai, orang Arki, adalah sahabat raja.

<sup>34</sup> Pengganti Ahitofel ialah Yoyada bin Benaya dan Abyatar. Yoab adalah panglima perang raja.

### **Pesan Terakhir Raja Daud tentang Pembangunan Bait Suci (28:1-21)**

**28** <sup>1</sup> Daud mengumpulkan semua pembesar Israil di Yerusalem, yaitu para pemimpin suku, para pemimpin rombongan yang melayani

raja, para pemimpin pasukan seribu dan pemimpin pasukan seratus, serta para pejabat yang mengawasi segala harta benda dan ternak milik raja juga anak-anaknya. Mereka dikumpulkan bersama-sama dengan para pegawai istana, orang-orang berpengaruh, dan semua kesatria yang gagah perkasa.

<sup>2</sup> Kemudian berdirilah Raja Daud dan berkata, “Dengarlah, saudara-saudaraku dan rakyatku! Aku telah berniat membangun rumah perhentian bagi tabut perjanjian ALLAH dan bagi tumpuan kaki Tuhan kita. Aku pun sudah mengadakan persiapan-persiapan untuk membangunnya.

<sup>3</sup> Akan tetapi, Allah berfirman kepadaku, ‘Engkau tidak boleh membangun bait bagi nama-Ku, karena engkau seorang pejuang dan telah banyak menumpahkan darah.’

<sup>4</sup> Namun, ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, memilih aku dari antara segenap kaum keluargaku untuk menjadi raja atas Israil selama-lamanya, karena Ia telah memilih Yuda sebagai pemimpin. Dari kaum keturunan Yuda, Ia memilih kaum keluargaku, dan dari antara anak-anak ayahku Ia berkenan mengangkat aku menjadi raja atas seluruh Israil.

<sup>5</sup> Dari semua anakku -- karena ALLAH mengaruniai aku banyak anak -- Ia memilih Sulaiman, anakku, untuk duduk di takhta kerajaan yang ditetapkan ALLAH, yaitu atas Israil.

<sup>6</sup> Firman-Nya kepadaku, 'Anakmu Sulaiman, dialah yang akan membangun bait dan pelataran-Ku, karena Aku telah memilih dia untuk menjadi anak bagi-Ku dan Aku akan menjadi Bapa baginya.

<sup>7</sup> Aku akan mengokohkan kerajaannya sampai selama-lamanya jika ia tetap melakukan perintah-perintah dan

peraturan-peraturan-Ku seperti pada hari ini.’

<sup>8</sup> Maka sekarang, di depan mata semua orang Israil, jemaah ALLAH, dan dengan didengar oleh Tuhan kita, kukatakan kepadamu peganglah teguh dan tuntutlah segala perintah ALLAH, Tuhanmu. Dengan demikian kamu dapat tetap memiliki negeri yang baik ini dan mewariskannya sebagai milik pusaka kepada anak-anakmu kelak sampai selama-lamanya.

<sup>9</sup> Sedangkan engkau, anakku Sulaiman, kenalilah Tuhan ayahmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan hati yang tulus dan jiwa yang ikhlas, karena ALLAH menyelidiki setiap hati dan mengerti setiap angan-angan serta pikiran. Jika engkau mencari hadirat-Nya, maka Ia akan berkenan kautemui. Tetapi jika engkau meninggalkan Dia,



maka Ia akan membuang engkau untuk selamanya.

<sup>10</sup> Camkanlah sekarang, karena engkau telah dipilih ALLAH untuk membangun sebuah bait sebagai tempat suci. Kuatkanlah hatimu dan laksanakanlah hal itu.”

<sup>11</sup> Kemudian Daud memberikan kepada Sulaiman, anaknya, bagan serambi Bait Allah, bait-baitnya, perbendaharaannya, kamar-kamar atasnya, kamar-kamar dalamnya, dan rumah tempat tutup pendamaian.

<sup>12</sup> Juga bagan dari semua yang ada dalam pikirannya mengenai pelataran Bait ALLAH dan semua bilik yang mengelilinginya, mengenai perbendaharaan Bait Allah dan perbendaharaan persembahan suci,

<sup>13</sup> mengenai rombongan-rombongan para imam dan orang Lewi, mengenai segala pekerjaan dan segala

perlengkapan untuk ibadah di Bait ALLAH,

<sup>14</sup> mengenai berat emas untuk segala perlengkapan emas dan berat perak untuk segala perlengkapan perak pada tiap-tiap ibadah:

<sup>15</sup> berapa berat emas yang diperlukan untuk tiap kaki pelita emas dan pelita emasnya, dan berat perak yang diperlukan untuk tiap kaki pelita perak dan pelitanya, sesuai dengan pemakaian kaki-kaki pelita di dalam ibadah;

<sup>16</sup> berapa berat emas yang diperlukan untuk masing-masing meja roti persembahan, dan perak untuk meja-meja perak;

<sup>17</sup> berat emas tulen untuk garpu-garpu, bokor-bokor, piala-piala, dan tiap-tiap cawan emas, juga berat perak yang diperlukan untuk tiap-tiap cawan;

<sup>18</sup> berat emas yang dimurnikan untuk mazbah pembakaran dupa menurut

yang diperlukan; dan emas untuk bagan kereta tempat kedua malaikat kerub yang mengembangkan sayap menudungi tabut perjanjian ALLAH.

<sup>19</sup> Kata Daud, “Semua itu terdapat dalam tulisan yang diilhamkan ALLAH kepadaku, yaitu semua pekerjaan yang harus dilakukan menurut bagan itu.”

<sup>20</sup> Daud berkata pula kepada Sulaiman, anaknya, “Kuatkan serta mantapkanlah hatimu, dan bekerjalah! Jangan takut dan jangan kecut hati, karena ALLAH, Al-Khalik, yaitu Tuhanku, menyertai engkau. Ia tidak akan menelantarkan atau meninggalkan engkau hingga seluruh pekerjaan untuk ibadah di Bait ALLAH itu selesai.

<sup>21</sup> Sesungguhnya, rombongan para imam dan orang-orang Lewi ada untuk melaksanakan segala ibadah di Bait ALLAH. Dalam semua pekerjaan itu, engkau akan disertai oleh semua relawan

yang ahli dalam berbagai jenis pekerjaan. Di samping itu, para pembesar dan segenap umat ini sepenuhnya ada di bawah perintahmu.”

### **Sumbangan untuk Pembangunan Bait Suci (29:1-9)**

**29** <sup>1</sup> Kemudian berkatalah Raja Daud kepada seluruh jemaah itu, “Anakku Sulaiman, satu-satunya yang dipilih Allah, masih muda dan kurang pengalaman, sedangkan pekerjaan itu besar, karena bait ini bukanlah untuk manusia melainkan untuk ALLAH, Al-Khalik.

<sup>2</sup> Dengan segenap kemampuanku, aku telah mengadakan persiapan untuk bait Tuhanku, yaitu emas untuk barang-barang emas, perak untuk barang-barang perak, tembaga untuk barang-barang tembaga, besi untuk barang-barang besi, kayu untuk barang-barang kayu,

batu unam dan permata tatahan, batu serawak dan batu warna-warni, segala jenis permata dan banyak batu pualam.

<sup>3</sup> Lagi pula karena cintaku kepada bait Tuhanku, aku memberikan emas dan perak dari harta bendaku sendiri bagi bait Tuhanku sebagai tambahan pada semua yang telah kusiapkan untuk Bait Suci itu:

<sup>4</sup> tiga ribu talenta emas dari emas Ofir dan tujuh ribu talenta perak yang dimurnikan untuk menyalut dinding-dinding bait itu;

<sup>5</sup> emas untuk barang-barang emas dan perak untuk barang-barang perak, serta untuk segala pekerjaan yang akan dikerjakan oleh para tukang. Siapakah lagi yang ingin memberikan persembahan kepada ALLAH dengan ikhlas pada hari ini?"

<sup>6</sup> Maka para pemimpin kaum keluarga, para pemimpin suku Israil, para

pemimpin pasukan seribu dan pasukan seratus, serta para pejabat yang mengurus kebutuhan raja memberikan persembahan dengan ikhlas.

<sup>7</sup> Untuk ibadah di Bait Allah, mereka menyerahkan lima ribu talenta emas, sepuluh ribu dirham, sepuluh ribu talenta perak, delapan belas ribu talenta tembaga, dan seratus ribu talenta besi.

<sup>8</sup> Mereka yang mempunyai batu-batu permata menyerahkannya untuk perbendaharaan Bait ALLAH di bawah pengawasan Yehiel, orang Gerson itu.

<sup>9</sup> Bangsa itu bersukaria karena para pemimpin telah memberikan persembahan dengan ikhlas, sebab dengan tulus hati mereka memberikan persembahan sukarela kepada ALLAH. Raja Daud pun sangat bergembira.

**Nyanyian Pujian Raja Daud (29:10-19)**

<sup>10</sup> Daud memuji ALLAH di depan mata seluruh jemaah itu. Kata Daud, “Segala puji bagi-Mu, ya ALLAH, Tuhan nenek moyang kami Israil, dari kekal sampai kekal.

<sup>11</sup> Ya ALLAH, punya-Mulah kebesaran, keperkasaan, kemuliaan, kejayaan, dan kemegahan, karena Engkaulah yang empunya segala sesuatu di langit dan di bumi. Ya ALLAH, punya-Mulah kerajaan dan Engkau ditinggikan sebagai kepala atas segala sesuatu.

<sup>12</sup> Kekayaan dan hormat berasal dari-Mu, dan Engkaulah yang menguasai segala sesuatu. Dalam tangan-Mu ada kuasa dan keperkasaan. Dalam tangan-Mulah kuasa untuk membesarkan dan menguatkan segala sesuatu.

<sup>13</sup> Sekarang, ya Tuhan, kami mengucapkan syukur kepada-Mu dan kami memuji nama-Mu yang mulia itu.

<sup>14</sup> Sebab siapakah aku dan siapakah bangsaku, sehingga kami dimampukan untuk memberikan persembahan sukarela seperti ini? Karena segala sesuatu berasal dari Engkau, dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.

<sup>15</sup> Kami adalah pendatang dan perantau di hadapan-Mu, sama seperti semua nenek moyang kami. Hari-hari kami di bumi seperti bayang-bayang dan tidak ada harapan.

<sup>16</sup> Ya ALLAH, ya Tuhan kami, semua kelimpahan bahan yang kami persiapkan untuk membangun sebuah bait bagi nama-Mu yang suci itu berasal dari tangan-Mu juga dan segala sesuatu adalah milik-Mu.



<sup>17</sup> Aku tahu, ya Tuhanku, bahwa Engkaulah yang menguji hati dan berkenan kepada ketulusan. Maka aku mempersembahkan semua itu dengan ikhlas dan dengan setulus hati. Sekarang, dengan gembira telah kulihat umat-Mu yang hadir di sini memberikan pula persembahan sukarela kepada-Mu.

<sup>18</sup> Ya ALLAH, ya Tuhan Ibrahim, Ishak, dan Israil, nenek moyang kami, teguhkanlah hal ini untuk selamanya dalam maksud hati serta pikiran umat-Mu, dan arahkanlah hati mereka kepada-Mu.

<sup>19</sup> Karuniakanlah kepada anakku Sulaiman hati yang tulus supaya ia berpegang teguh pada perintah-perintah-Mu, peringatan-peringatan-Mu, serta ketetapan-ketetapan-Mu, dan supaya ia melaksanakan semua itu serta membangun bait yang persiapannya telah kulakukan.”

<sup>20</sup> Kemudian Daud berkata kepada seluruh jemaah itu, “Pujilah ALLAH, Tuhanmu!” Maka seluruh jemaah memuji ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka. Mereka tunduk lalu sujud menyembah ALLAH dan memberi hormat kepada raja.

### **Nabi Sulaiman Menjadi Raja (29:20-35)**

<sup>21</sup> Keesokan harinya mereka mempersembahkan kurban sembelihan dan kurban bakaran kepada ALLAH, yaitu seribu ekor sapi, seribu ekor domba jantan, dan seribu ekor domba muda, beserta persembahan minumannya, juga banyak kurban sembelihan demi seluruh Israil.

<sup>22</sup> Pada hari itu mereka makan dan minum di hadapan ALLAH dengan sukacita yang besar. Lalu mereka menobatkan Sulaiman bin Daud untuk kedua kalinya sebagai raja dan melantik

dia bagi ALLAH sebagai pemimpin, serta Zadok sebagai imam.

<sup>23</sup> Kemudian Sulaiman duduk sebagai raja di atas takhta kerajaan yang ditetapkan ALLAH menggantikan Daud, ayahnya. Ia dikaruniai keberhasilan, sehingga semua orang Israil menuruti perintahnya.

<sup>24</sup> Semua pembesar, para kesatria, bahkan semua anak Raja Daud mengakui kekuasaan Raja Sulaiman.

<sup>25</sup> ALLAH membuat Sulaiman luar biasa besar di depan mata semua orang Israil, dan mengaruniakan kepadanya kemegahan kerajaan yang belum pernah ada pada raja mana pun di Israil sebelum dia.

### **Raja Daud mangkat (29:26-30)**

<sup>26</sup> Demikianlah Daud bin Isai bertakhta atas seluruh Israil.

<sup>27</sup> Empat puluh tahun lamanya ia bertakhta atas Israil, tujuh tahun di Hebron dan tiga puluh tiga tahun di Yerusalem.

<sup>28</sup> Ia mangkat ketika sudah sangat tua, lanjut umur, penuh kekayaan dan kemuliaan. Lalu Sulaiman, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

<sup>29</sup> Sesungguhnya, riwayat Raja Daud dari awal sampai akhir tertulis dalam riwayat Samuil, pelihat itu, dalam riwayat Nabi Natan, dan dalam riwayat Gad, pelihat itu.

<sup>30</sup> Di situ dituliskan pula seluruh pemerintahannya dan kejayaannya, juga keadaan zaman yang dialaminya, dialami Israil dan juga semua kerajaan di negeri-negeri lain.

# 2 Tawarikh

## Doa Raja Sulaiman Memohon Hikmat (1:1-13)

**1** <sup>1</sup> Sulaiman bin Daud memperkuat kedudukannya dalam kerajaannya, dan ALLAH, Tuhannya, menyertai dia serta membuatnya luar biasa besar.

<sup>2</sup> Sulaiman berbicara kepada seluruh Israil -- kepada para pemimpin pasukan seribu dan pasukan seratus, kepada para hakim, serta kepada semua pemimpin di seluruh Israil, yaitu para kepala kaum keluarga --

<sup>3</sup> lalu bersama seluruh jemaah itu Sulaiman berangkat ke bukit pengurbanan di Gibeon, karena di sana ada Kemah Hadirat Allah yang dibuat

Musa, hamba ALLAH itu, di padang belantara.

<sup>4</sup> Tabut perjanjian Allah memang telah diangkut oleh Daud dari Kiryat-Yearim ke tempat yang disiapkan Daud untuk itu, karena ia telah membentangkan kemah untuk tabut itu di Yerusalem.

<sup>5</sup> Namun, mazbah atau tempat pembakaran kurban dari tembaga yang dibuat Bezaleel bin Uri bin Hur masih ada di sana, di depan Kemah Suci ALLAH. Maka ke sanalah Sulaiman dan jemaah itu pergi mencari petunjuk ALLAH.

<sup>6</sup> Di sana, di hadirat ALLAH, Sulaiman mempersembahkan seribu kurban bakaran di atas mazbah tembaga yang ada di depan Kemah Hadirat Allah itu.

<sup>7</sup> Pada malam itu Allah menampakkan diri kepada Sulaiman dan berfirman, “Mintalah apa yang kauingin Kukaruniakan kepadamu.”

<sup>8</sup> Kata Sulaiman kepada Allah, “Engkau telah menunjukkan kasih yang besar kepada Daud, ayahku, dan Engkau telah mengangkat aku menjadi raja menggantikan dia.

<sup>9</sup> Sekarang, ya ALLAH, Al-Khalik, kiranya janji-Mu kepada Daud, ayahku, diteguhkan karena Engkau telah mengangkat aku menjadi raja atas umat yang seperti debu tanah banyaknya.

<sup>10</sup> Berilah sekarang kepadaku hikmat dan pengetahuan supaya aku dapat menangani ini dan itu sebagai pemimpin umat ini, karena siapakah yang dapat memerintah umat-Mu yang besar ini?”

<sup>11</sup> Firman Allah kepada Sulaiman, “Karena engkau menghendaki hal itu, dan engkau tidak meminta kekayaan, harta benda, kemuliaan, nyawa orang yang membencimu, atau umur panjang, melainkan meminta hikmat dan pengetahuan supaya dapat memerintah

umat-Ku yang atasnya engkau telah Kuangkat menjadi raja,

<sup>12</sup> maka hikmat dan pengetahuan itu dikaruniakan kepadamu. Selain itu, Kukaruniakan juga kepadamu kekayaan, harta benda, dan kemuliaan yang belum pernah dimiliki raja mana pun sebelum engkau dan tidak akan dimiliki seorang pun sesudah engkau.”

<sup>13</sup> Kemudian dari Gibeon itu, yaitu dari hadapan Kemah Hadirat Allah di bukit pengurbanan, Sulaiman pulang ke Yerusalem, dan ia pun bertakhta atas Israil.

### **Harta Kekayaan Raja Sulaiman (1:14-17)**

<sup>14</sup> Sulaiman mengumpulkan kereta dan pasukan berkuda. Ia mempunyai seribu empat ratus kereta dan dua belas ribu orang pasukan berkuda yang ditempatkannya di kota-kota kereta dan juga di Yerusalem bersama raja.



<sup>15</sup> Raja membuat perak dan emas di Yerusalem sama seperti batu karena banyaknya, dan pohon aras seperti pohon ara yang ada di Dataran Rendah karena limpahnya.

<sup>16</sup> Kuda untuk Sulaiman didatangkan dari Mesir dan dari Kewe. Saudagar-saudagar raja membelinya dari Kewe dengan harga pasar.

<sup>17</sup> Sebuah kereta yang didatangkan dari Mesir harganya enam ratus syikal perak, sedangkan seekor kuda harganya seratus lima puluh syikal. Kemudian dengan perantaraan mereka semua itu dijual lagi kepada semua raja Het dan kepada raja-raja Aram.

### **Persiapan-persiapan Pendirian Bait Suci (2:1-18)**

**2** <sup>1</sup> Sulaiman memberi perintah untuk membangun bait bagi nama ALLAH dan juga istana kerajaan bagi dirinya.

<sup>2</sup> Ia mengerahkan tujuh puluh ribu orang tukang pikul, delapan puluh ribu orang tukang pahat di pegunungan, dan tiga ribu enam ratus orang untuk mengawasi mereka.

<sup>3</sup> Lalu diutusny orang kepada Hiram, raja Tirus, dengan pesan, “Lakukanlah terhadap aku hal yang sama seperti yang Tuan lakukan terhadap Daud, ayahku, ketika Tuan mengirimkan kepadanya kayu aras untuk membangun istana tempat tinggalnya.

<sup>4</sup> Sesungguhnya, aku hendak membangun sebuah bait bagi nama ALLAH, Tuhanku, dan mengkhususkannya bagi Dia. Dalam bait itu akan dibakar dupa harum di hadirat-Nya, disediakan roti persembahan yang tetap, serta dipersembahkan kurban bakaran pada waktu pagi dan petang, pada hari Sabat, pada bulan baru, dan pada hari raya yang ditetapkan ALLAH,

Tuhan kami. Itu adalah kewajiban orang Israil untuk seterusnya.

<sup>5</sup> Bait yang hendak kubangun itu haruslah besar, karena Tuhan kami lebih besar daripada segala dewa.

<sup>6</sup> Namun, sesungguhnya siapakah yang mampu membangun bait bagi-Nya? Sedangkan langit, bahkan langit di atas segala langit pun tidak dapat memuat Dia. Siapakah aku ini sehingga aku hendak membangun bait bagi-Nya? Bait itu tak lain sebagai tempat untuk membakar dupa di hadirat-Nya.

<sup>7</sup> Sekarang, sudilah Tuan mengirimmkan kepadaku seorang yang ahli mengerjakan emas, perak, tembaga, besi, kain ungu, kain kirmizi, dan kain biru, serta yang juga cakap dalam membuat ukiran. Ia akan bekerja bersama para ahli yang ada padaku di Yuda dan di Yerusalem, yang telah dipersiapkan oleh Daud, ayahku.

<sup>8</sup> Kirimkanlah juga kepadaku kayu aras, kayu sanobar, dan kayu cendana dari Libanon, karena aku tahu bahwa hamba-hamba Tuan cakap menebang pohon-pohon Libanon. Hamba-hambaku akan bekerja bersama hamba-hamba Tuan

<sup>9</sup> untuk menyediakan sejumlah besar kayu bagiku, karena bait yang hendak kubangun itu haruslah besar dan menakjubkan.

<sup>10</sup> Bagi hamba-hamba Tuan, para tukang yang menebang pohon itu, akan kuberi 20.000 kor gandum tumbuk, 20.000 kor jelai, 20.000 bat anggur, dan 20.000 bat minyak.”

<sup>11</sup> Jawab Hiram, raja Tirus, dalam surat balasan yang dikirimnya kepada Sulaiman, “Karena ALLAH mengasihi umat-Nya, Ia telah mengangkat engkau menjadi raja atas mereka.”

<sup>12</sup> Kata Hiram pula, “Segala puji bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, yang menjadikan langit dan bumi! Ia telah mengaruniakan kepada Raja Daud seorang anak yang bijak, penuh akal budi dan pengertian, yang akan membangun bait bagi ALLAH serta istana kerajaan bagi dirinya sendiri.

<sup>13</sup> Sekarang, kukirimkan seorang ahli yang sangat terampil, yaitu Hiram-Abi.

<sup>14</sup> Ia adalah anak seorang perempuan dari suku Dan, sedangkan ayahnya seorang Tirus. Ia cakap mengerjakan emas, perak, tembaga, besi, batu, kayu, kain ungu, kain biru, lenan halus, dan kain kirmizi. Ia juga cakap mengerjakan segala jenis ukiran serta dapat membuat semua rancangan yang akan ditugaskan kepadanya bersama-sama dengan ahli-ahli Tuan dan ahli-ahli Tuanku Daud, ayah Tuan.

<sup>15</sup> Sekarang, kirimkanlah gandum, jelai, minyak, dan anggur yang Tuanku sebutkan itu melalui hamba-hamba Tuan.

<sup>16</sup> Kami akan menebang kayu dari Libanon sebanyak yang Tuan perlukan. Selanjutnya kayu itu akan kami bawa kepada Tuan dengan rakit melalui laut ke Yafo, dan Tuan dapat mengangkutnya ke Yerusalem.”

<sup>17</sup> Sulaiman menghitung semua pendatang yang ada di Tanah Israil menurut penghitungan yang pernah dilakukan Daud, ayahnya. Didapatilah seratus lima puluh tiga ribu enam ratus orang.

<sup>18</sup> Dari antara mereka ia menetapkan tujuh puluh ribu orang sebagai tukang pikul, delapan puluh ribu orang sebagai tukang pahat di pegunungan, dan tiga ribu enam ratus orang untuk mengawasi orang-orang itu bekerja.

## Raja Sulaiman Membangun Bait Suci (3:1-14)

**3**<sup>1</sup> Kemudian mulailah Sulaiman membangun Bait ALLAH di tempat yang telah disiapkan Daud, yaitu di tempat pengirikan Ornan orang Yebus di Yerusalem, Gunung Moria. Di situlah dahulu Allah menampakkan diri kepada Daud, ayahnya.

<sup>2</sup> Pembangunan dimulai oleh Sulaiman pada hari kedua di bulan kedua dalam tahun keempat pemerintahannya.

<sup>3</sup> Inilah ukuran fondasi Bait Allah yang dibangun Sulaiman: Panjangnya enam puluh hasta, menurut ukuran hasta lama, dan lebarnya dua puluh hasta.

<sup>4</sup> Sedangkan serambi di depan bait itu dua puluh hasta panjangnya, menurut lebar bait itu, dan seratus dua puluh hasta tingginya. Ia menyalut bagian dalam bait itu dengan emas tulen.

<sup>5</sup> Kemudian ia memapani ruang besar dengan kayu sanobar, yang disalut dengan emas mutu tinggi, lalu padanya dipasang hiasan pohon kurma dan untaian rantai.

<sup>6</sup> Ruang itu dihiasinya dengan batu mahal, sedangkan emasnya adalah emas dari Parwaim.

<sup>7</sup> Demikianlah ia menyalut ruang itu dengan emas -- balok-baloknya, ambang-ambanganya, dinding-dindingnya, dan pintu-pintunya. Pada dinding-dindingnya diukirnya malaikat-malaikat kerub.

<sup>8</sup> Selanjutnya dibuatnya Ruang Teramat Suci. Panjangnya 20 hasta, menurut lebar bait itu, dan lebarnya pun 20 hasta. Ia menyalut ruang itu dengan emas mutu tinggi seberat 600 talenta.

<sup>9</sup> Berat paku-pakunya adalah 50 syikal emas. Ia juga menyalut kamar-kamar atas dengan emas.



<sup>10</sup> Dalam Ruang Teramat Suci itu dibuatnya dua pahatan malaikat kerub yang kemudian disalut dengan emas.

<sup>11</sup> Sayap malaikat-malaikat kerub itu 20 hasta panjangnya. Sebelah sayap dari malaikat kerub pertama lima hasta panjangnya, menyentuh dinding bait sebelah sini, sedang sayapnya yang sebelah lagi, lima hasta juga panjangnya, menyentuh sayap malaikat kerub kedua.

<sup>12</sup> Demikian pula sebelah sayap dari malaikat kerub kedua itu lima hasta panjangnya, menyentuh dinding bait sebelah sana, sedang sayapnya yang sebelah lagi, lima hasta juga panjangnya, bersinggungan dengan sayap malaikat kerub pertama.

<sup>13</sup> Sayap-sayap kedua malaikat kerub itu terkembang sepanjang 20 hasta. Keduanya tegak di atas kakinya dan menghadap ke ruang besar.

<sup>14</sup> Selain itu dibuatnya tabir dari kain biru, kain ungu, kain kirmizi, dan lenan halus, lalu dipasangnya hiasan malaikat-malaikat kerub pada tabir itu.

### **Dua Pilar Besar Bait Suci (3:15-17)**

<sup>15</sup> Di depan bait itu Sulaiman membuat dua pilar setinggi tiga puluh lima hasta, dengan kepala tiang di bagian atasnya masing-masing setinggi lima hasta.

<sup>16</sup> Ia juga membuat untaian rantai seperti di ruang belakang lalu memasangkannya pada kepala pilar-pilar itu. Dibuatnya seratus buah delima dan dipasangkannya pada untaian rantai itu.

<sup>17</sup> Kemudian pilar-pilar itu didirikan di depan Bait Suci, masing-masing di sebelah kanan dan di sebelah kiri. Pilar sebelah kanan dinamainya Yakhin, sedang pilar sebelah kiri dinamainya Boas.

**Benda-benda Logam dan  
Perlengkapan-perlengkapan  
Bait Suci (4:1-5:1)**

**4** <sup>1</sup> Sulaiman membuat mazbah atau tempat pembakaran kurban dari tembaga, dua puluh hasta panjangnya, dua puluh hasta lebarnya, dan sepuluh hasta tingginya.

<sup>2</sup> Kemudian dibuatnya kolam tuangan bulat berkeliling, sepuluh hasta dari tepi ke tepi, dengan tinggi lima hasta. Tali sepanjang tiga puluh hasta dapat melilitnya berkeliling.

<sup>3</sup> Di bawah tepinya ada gambar sapi-sapi yang mengitari sekelilingnya, sepuluh ekor dalam sehasta, merangkul kolam itu berkeliling, dibuat setuangan dengan kolam itu sebanyak dua deret.

<sup>4</sup> Kolam itu didirikan di atas dua belas sapi-sapian: tiga menghadap ke utara, tiga menghadap ke barat,

tiga menghadap ke selatan, dan tiga menghadap ke timur. Lalu kolam itu ditumpangkan di atas sapi-sapian itu, sedang semua buntut sapi itu mengarah ke dalam.

<sup>5</sup> Tebal kolam itu setelapak tangan dan tepinya dibuat seperti tepi cawan, seperti bunga bakung yang mengembang. Kolam itu dapat memuat 3.000 bat air.

<sup>6</sup> Ia juga membuat sepuluh bejana pembasuhan lalu menaruh lima di sebelah kanan dan lima di sebelah kiri sebagai tempat pembasuhan. Apa saja yang terpakai untuk kurban bakaran dibasuh di situ, tetapi tempat pembasuhan bagi para imam adalah kolam tadi.

<sup>7</sup> Setelah itu dibuatnya sepuluh kaki pelita emas sesuai dengan aturannya lalu ditaruhnya di dalam Bait Suci, lima di sebelah kanan dan lima di sebelah kiri.

<sup>8</sup> Ia pun membuat sepuluh meja dan menempatkannya di dalam Bait Suci, lima di sebelah kanan dan lima di sebelah kiri, lalu dibuatnya seratus bokor emas.

<sup>9</sup> Kemudian ia membuat pelataran para imam, halaman besar, dan pintu-pintu halaman itu, lalu disalutnya pintu-pintu itu dengan tembaga.

<sup>10</sup> Kolam ditematkannya di sebelah kanan bait, yaitu di sebelah tenggara.

<sup>11</sup> Huram juga membuat kuali-kuali, penyodok-penyodok, dan bokor-bokor. Demikianlah Huram selesai melaksanakan pekerjaan yang harus dilakukannya bagi Raja Sulaiman di Bait Allah:

<sup>12</sup> kedua pilar; mangkuk-mangkuk dan kepala-kepala pilar di atas kedua pilar itu; kedua jala-jala yang menudungi kedua mangkuk kepala pilar yang ada di atas pilar-pilar itu;

<sup>13</sup> keempat ratus buah delima pada kedua jala-jala itu, dua deret di setiap jala-jala, yang menudungi kedua mangkuk kepala pilar di atas pilar-pilar itu.

<sup>14</sup> kereta-kereta penopang dengan bejana-bejana pembasuhan di atasnya;  
<sup>15</sup> dan kolam dengan kedua belas sapi-sapian di bawahnya.

<sup>16</sup> Kualik-kualik, penyodok-penyodok, dan garpu-garpu. Segala perlengkapan yang dibuat Hiram-Abi bagi Raja Sulaiman untuk Bait ALLAH adalah dari tembaga yang dikilapkan.

<sup>17</sup> Raja menyuruh agar semua itu dituang di Lembah Yordan, di antara Sukot dengan Zereda, dalam tanah liat.

<sup>18</sup> Semua perlengkapan itu dibuat Sulaiman dalam jumlah yang amat besar, sehingga tak dapat diketahui lagi berat tembaga yang dipakai.

<sup>19</sup> Sulaiman juga membuat segala perlengkapan yang ada di Bait Allah: mazbah dari emas; meja-meja tempat roti persembahan;

<sup>20</sup> kaki-kaki pelita dengan pelita-pelitanya dari emas murni, untuk dinyalakan di depan ruang belakang sesuai dengan aturannya;

<sup>21</sup> bunga-bunganya, pelita-pelitanya, dan penjepit-penjepitnya terbuat dari emas, yaitu emas murni;

<sup>22</sup> sepit-sepit, bokor-bokor, pedupaan-pedupaan, dan perbaraan-perbarannya yang terbuat dari emas murni; pintu masuk bait itu, pintu-pintu sebelah dalam menuju Ruang Teramat Suci, dan pintu-pintu ruang besar Bait Suci itu yang terbuat dari emas.

**5** <sup>1</sup> Maka selesailah segala pekerjaan yang dilaksanakan Sulaiman untuk Bait ALLAH. Sulaiman membawa masuk barang-barang yang dikhususkan oleh

Daud, ayahnya, yaitu perak, emas, dan segala perlengkapan itu, lalu menaruhnya di dalam perbendaharaan Bait Allah.

### **Tabut Perjanjian Allah Dibawa Masuk ke Bait Allah (5:2-6:2)**

<sup>2</sup> Kemudian Sulaiman mengumpulkan para tua-tua Israil dan semua kepala suku -- para pemimpin kaum keluarga bani Israil -- di Yerusalem untuk mengangkut tabut perjanjian ALLAH dari Kota Daud, yaitu Sion.

<sup>3</sup> Lalu berkumpullah semua orang Israil menghadap raja pada hari raya di bulan ketujuh.

<sup>4</sup> Setelah semua tua-tua Israil datang, orang-orang Lewi pun mengusung tabut itu.

<sup>5</sup> Mereka mengangkut tabut, Kemah Hadirat Allah, dan segala perlengkapan suci yang ada dalam kemah itu --



seluruhnya diangkut oleh para imam dan orang-orang Lewi.

<sup>6</sup> Raja Sulaiman dan seluruh umat Israil yang telah berkumpul di hadapannya berdiri di depan tabut itu, dan mengurbankan kambing domba serta sapi yang tak terhitung dan tak terbilang banyaknya.

<sup>7</sup> Kemudian para imam membawa tabut perjanjian ALLAH masuk ke tempatnya di ruang belakang bait itu, yaitu Ruang Teramat Suci, tepatnya di bawah sayap malaikat-malaikat kerub.

<sup>8</sup> Jadi, sayap malaikat-malaikat kerub itu terkembang di atas tabut itu. Dengan demikian, malaikat-malaikat kerub itu menudungi tabut serta kayu-kayu pengusungnya dari atas.

<sup>9</sup> Kayu-kayu pengusung itu sedemikian panjangnya, sehingga ujung-ujungnya terlihat dari Ruang Suci yang ada di depan ruang belakang, tetapi tidak

terlihat dari luar. Di situlah tempatnya sampai hari ini.

<sup>10</sup> Tidak ada yang lain dalam tabut itu kecuali kedua loh batu yang ditaruh Musa di dalamnya, ketika ALLAH mengikat perjanjian dengan bani Israil di Horeb, setelah mereka keluar dari Mesir.

<sup>11</sup> Para imam pun keluar dari Ruang Suci. Semua imam yang hadir telah menyucikan diri mereka, terlepas dari giliran rombongannya masing-masing.

<sup>12</sup> Semua penyanyi dari orang Lewi, yaitu Asaf, Heman, Yedutun, serta anak-anak dan saudara-saudara mereka, berdiri di sebelah timur mazbah dengan mengenakan lenan halus sambil memegang ceracap, gambus, serta kecapi. Bersama mereka ada seratus dua puluh imam peniup nafiri.

<sup>13</sup> Para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan suara untuk memuji dan mengucap syukur

kepada ALLAH. Dengan diiringi nafiri, ceracap, dan alat-alat musik lainnya, para penyanyi mengangkat suara sambil memuji ALLAH, demikian, “Karena Ia baik, kasih-Nya kekal selama-lamanya!” Tiba-tiba awan memenuhi bait itu, yaitu Bait ALLAH,

<sup>14</sup> dan para imam tidak dapat berdiri untuk menyelenggarakan ibadah karena awan itu, sebab kemuliaan ALLAH memenuhi Bait Allah.

**6** <sup>1</sup> Pada waktu itu berkatalah Sulaiman, “ALLAH telah berfirman bahwa Ia bersemayam dalam kelim pekat.

<sup>2</sup> Aku telah membangun bait agung bagi hadirat-Mu, tempat Engkau hadir selama-lamanya.”

## **Pidato Raja Sulaiman di Hadapan Bani Israil (6:3-11)**

<sup>3</sup> Kemudian raja berpaling dan memohonkan berkah bagi seluruh jemaah Israil, sedang seluruh jemaah Israil berdiri.

<sup>4</sup> Ia berkata, “Segala puji bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil! Ia sendiri telah berfirman kepada Daud, ayahku, dan telah menggenapinya dengan kuasa-Nya. Firman-Nya,

<sup>5</sup> ‘Sejak Aku membawa umat-Ku keluar dari Tanah Mesir, tidak ada kota yang Kupilih di antara semua suku Israil untuk membangun sebuah bait supaya nama-Ku tinggal di sana, dan tidak ada orang yang Kupilih untuk menjadi pemimpin atas umat-Ku Israil.

<sup>6</sup> Tetapi kemudian Aku memilih Yerusalem supaya nama-Ku tinggal di

sana, dan Aku memilih Daud untuk mengepalai umat-Ku Israil.'

<sup>7</sup> Daud, ayahku, berniat membangun sebuah bait bagi nama ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil,

<sup>8</sup> Tetapi ALLAH berfirman kepada Daud, ayahku, 'Niatmu membangun bait bagi nama-Ku itu memang baik.

<sup>9</sup> Hanya, bukan engkau yang akan membangun bait itu, melainkan anak kandungmu yang akan lahir kelak. Dialah yang akan membangun bait bagi nama-Ku.'

<sup>10</sup> Sekarang ALLAH telah menepati firman yang disampaikan-Nya, karena aku telah bangkit menggantikan Daud, ayahku. Aku telah duduk di atas takhta kerajaan Israil, seperti yang difirmankan ALLAH, dan telah membangun bait bagi nama ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>11</sup> Di sana telah kuaruh tabut berisi perjanjian ALLAH, yang diikat-Nya dengan bani Israil.”

### **Doa Raja Sulaiman (6:12-42)**

<sup>12</sup> Sulaiman berdiri di depan mazbah, di hadapan seluruh jemaah Israil, lalu menadahkan tangannya.

<sup>13</sup> Memang ia telah membuat mimbar tembaga yang panjangnya lima hasta, lebarnya lima hasta, dan tingginya tiga hasta. Ia menaruh mimbar itu di tengah-tengah halaman, berdiri di atasnya, lalu berlutut di hadapan seluruh jemaah Israil sambil menadahkan tangannya ke langit.

<sup>14</sup> Katanya, “Ya ALLAH, ya Tuhan yang disembah bani Israil, tidak ada Tuhan yang seperti Engkau, baik di langit maupun di bumi. Engkau memegang teguh perjanjian dan kasih abadi

terhadap hamba-hamba-Mu yang hidup di hadapan-Mu dengan segenap hatinya.

<sup>15</sup> Engkau memegang teguh apa yang Kaujanjikan kepada hamba-Mu Daud, ayahku. Engkau sendiri telah berfirman lalu menggenapinya dengan kuasa-Mu, seperti yang terjadi pada hari ini.

<sup>16</sup> Sekarang, ya ALLAH, ya Tuhan yang disembah bani Israil, peganglah apa yang telah Kaujanjikan kepada hamba-Mu Daud, ayahku, dengan berfirman, 'Di hadapan-Ku, tak akan terputus keturunanmu yang akan duduk di atas takhta kerajaan Israil, asal anak-anakmu tetap hidup menurut hukum Taurat yang dahulu Kusampaikan, sebagaimana engkau telah hidup di hadapan-Ku.'

<sup>17</sup> Sekarang, ya ALLAH, ya Tuhan yang disembah bani Israil, biarlah terbukti firman yang telah Kausampaikan kepada hamba-Mu Daud.

<sup>18</sup> Namun, sungguhkah Tuhan mau tinggal bersama manusia di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan langit di atas segala langit pun tidak dapat memuat Engkau, apalagi bait yang kubangun ini!

<sup>19</sup> Tiliklah doa dan permohonan hamba-Mu ini, ya ALLAH, ya Tuhanku. Dengarkanlah seruan dan doa yang hamba-Mu panjatkan di hadirat-Mu ini.

<sup>20</sup> Kiranya siang dan malam mata-Mu terbuka terhadap bait ini, terhadap tempat yang Kaufirmankan bahwa Engkau akan menegakkan nama-Mu di sini. Dengarlah doa yang dipanjatkan hamba-Mu dengan menghadap ke tempat ini.

<sup>21</sup> Dengarkanlah kiranya permohonan hamba-Mu dan umat-Mu Israil ketika mereka berdoa dengan menghadap ke tempat ini. Dengarkanlah dari tempat tinggal-Mu di surga, dan



ampunilah kiranya kami ketika Engkau mendengarkannya.

<sup>22</sup> Jika seseorang berdosa terhadap sesamanya, lalu ia harus mengangkat sumpah dengan mengutuki diri, dan ia datang bersumpah di depan mazbah-Mu di bait ini,

<sup>23</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga dan bertindaklah. Adililah hamba-hamba-Mu, balaslah orang fasik, dan timpakan perbuatannya pada dirinya sendiri. Benarkanlah orang benar dan ganjarlah ia sesuai dengan kebenarannya.

<sup>24</sup> Jika umat-Mu Israil terpukul kalah di depan musuhnya karena mereka berdosa terhadap Engkau, kemudian mereka berbalik kepada-Mu, mengakui keagungan nama-Mu, berdoa, dan memohon belas kasihan di hadapan-Mu di bait ini,

<sup>25</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga. Ampunilah dosa umat-Mu Israil dan bawalah mereka kembali ke tanah yang telah Kaukaruniakan kepada mereka serta nenek moyang mereka.

<sup>26</sup> Jika langit tertutup sehingga hujan tak kunjung turun karena mereka telah berdosa terhadap Engkau, lalu mereka berdoa dengan menghadap ke tempat ini, mengakui keagungan nama-Mu, dan berbalik dari dosa mereka sebab Engkau telah menindas mereka,

<sup>27</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga. Ampunilah dosa hamba-hamba-Mu dan umat-Mu, Israil -- karena Engkaulah yang mengajarkan kepada mereka jalan yang baik yang harus mereka tempuh -- dan turunkanlah hujan ke tanah-Mu, yang telah Kaukaruniakan kepada umat-Mu sebagai milik pusaka.

<sup>28</sup> Jika ada bencana kelaparan di negeri, penyakit sampar, kelayuan tanaman,

penyakit gandum, belalang besar, dan belalang pemusnah; jika musuh mengepung salah satu kota di negeri mereka; jika ada tulah atau penyakit apa pun,

<sup>29</sup> lalu seseorang atau seluruh umat-Mu Israil memanjatkan suatu doa atau permohonan sambil menadahkan tangan dengan menghadap ke bait ini karena masing-masing mengetahui kesusahan dan penderitaannya sendiri,

<sup>30</sup> maka dengarkanlah dari tempat tinggal-Mu di surga. Ampunilah, dan balaslah setiap orang sesuai dengan segala jalan hidupnya karena Engkau mengetahui isi hatinya -- hanya Engkaulah yang mengetahui isi hati bani Adam.

<sup>31</sup> Dengan demikian mereka akan bertakwa kepada-Mu dan hidup menurut jalan-Mu selama mereka hidup

di tanah yang telah Kaukaruniakan kepada nenek moyang kami.

<sup>32</sup> Juga bagi orang asing yang tidak termasuk umat-Mu Israil, yang datang dari negeri jauh karena nama-Mu yang besar, kekuatan-Mu, serta kuasa-Mu yang nyata, jika ia datang dan berdoa dengan menghadap ke bait ini,

<sup>33</sup> maka dengarkanlah kiranya dari tempat tinggal-Mu di surga. Bertindaklah sesuai dengan semua yang diserukan kepada-Mu oleh orang asing itu. Dengan demikian, segala bangsa di bumi dapat mengenal nama-Mu serta bertakwa kepada-Mu seperti umat-Mu Israil, dan mereka tahu bahwa nama-Mu diserukan atas bait yang kubangun ini.

<sup>34</sup> Jika umat-Mu maju berperang melawan musuh-musuhnya, ke mana pun Kausuruh mereka, dan jika mereka berdoa kepada-Mu dengan berkiblat ke

kota yang Kaupilih serta ke bait yang kubangun bagi nama-Mu,

<sup>35</sup> maka dengarkanlah kiranya di surga doa dan permohonan mereka. Belalah perkara mereka.

<sup>36</sup> Jika mereka berdosa terhadap Engkau -- karena tidak ada manusia yang tidak berdosa -- dan Engkau murka terhadap mereka serta menyerahkan mereka kepada musuh sehingga mereka diangkut sebagai tawanan ke negeri yang jauh atau yang dekat,

<sup>37</sup> dan jika mereka sadar diri di negeri tempat mereka tertawan, lalu berbalik serta memohon belas kasihan kepada-Mu di negeri tempat mereka tertawan itu dengan berkata, 'Kami telah berdosa, bersalah, dan berbuat fasik;'

<sup>38</sup> jika mereka berbalik kepada-Mu dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa di negeri tempat mereka tertawan, yaitu tempat orang-orang

menawan mereka; dan jika mereka berdoa dengan berkiblat ke negeri yang telah Kaukaruniakan kepada nenek moyang mereka, ke kota yang telah Kaupilih, serta ke bait yang telah kubangun bagi nama-Mu,

<sup>39</sup> maka dengarkanlah kiranya doa dan permohonan mereka dari tempat tinggal-Mu di surga. Belalah perkara mereka, dan ampunilah umat-Mu yang telah berdosa terhadap Engkau.

<sup>40</sup> Sekarang, ya Tuhanku, biarlah mata-Mu terbuka dan telinga-Mu mendengar doa yang dipanjatkan di tempat ini:

<sup>41</sup> Ya ALLAH, Al-Khalik, segeralah hadir di tempat Engkau bersemayam, Engkau dengan tabut kekuatan-Mu. Biarlah imam-imam-Mu, ya ALLAH, Al-Khalik, berpakaian keselamatan, dan biarlah orang-orang saleh-Mu bersorak-sorai karena kebaikan-Mu.

<sup>42</sup> Ya ALLAH, Al-Khalik, janganlah berpaling dari orang yang telah Kaulantik. Ingatlah kasih abadi-Mu kepada Daud, hamba-Mu itu.”

### **Api Turun dari Langit dan Nyanyian Syukur (7:1-3)**

**7** <sup>1</sup> Setelah Sulaiman selesai berdoa, tiba-tiba turunlah api dari langit melalap kurban bakaran dan kurban-kurban sembelihan itu, lalu kemuliaan ALLAH memenuhi bait itu.

<sup>2</sup> Para imam tidak dapat memasuki Bait ALLAH sebab kemuliaan ALLAH memenuhi Bait ALLAH itu.

<sup>3</sup> Ketika seluruh bani Israil melihat api itu turun dan kemuliaan ALLAH meliputi bait itu, berlututlah mereka di atas lantai batu dengan muka sampai ke tanah. Mereka sujud menyembah dan mengucap syukur kepada ALLAH,

“Karena Ia baik, kasih-Nya kekal selama-lamanya!”

### **Kurban Peresmian dan Perayaan (7:4-10)**

<sup>4</sup> Kemudian raja dan seluruh bangsa mempersembahkan kurban sembelihan di hadirat ALLAH.

<sup>5</sup> Raja Sulaiman mempersembahkan 22.000 ekor sapi serta 120.000 ekor kambing domba sebagai kurban sembelihan. Demikianlah raja dan seluruh umat meresmikan Bait Allah.

<sup>6</sup> Para imam berdiri menurut tugas mereka, begitu pula orang Lewi dengan alat-alat musik untuk memuliakan ALLAH. Alat-alat itu dibuat oleh Raja Daud untuk mengucap syukur kepada ALLAH ketika ia memuji-muji Allah dengan iringan mereka, “Karena kasih-Nya kekal selama-lamanya!” Para



imam meniup nafiri di hadapan mereka, sedang semua orang Israil berdiri.

<sup>7</sup> Selanjutnya Sulaiman menyucikan bagian tengah pelataran yang terletak di depan Bait ALLAH. Di situlah ia mempersembahkan kurban bakaran dan lemak kurban perdamaian, sebab mazbah dari tembaga yang dibuat oleh Sulaiman tidak dapat memuat kurban bakaran, persembahan bahan makanan, serta lemak kurban itu.

<sup>8</sup> Pada waktu itu juga Sulaiman mengadakan perayaan tujuh hari lamanya bersama semua orang Israil, yang datang dari jalan masuk Hamat sampai ke Wadi Mesir -- suatu jemaah yang sangat besar.

<sup>9</sup> Pada hari kedelapan mereka mengadakan perkumpulan raya karena mereka telah merayakan peresmian mazbah selama tujuh hari dan perayaan Pondok Daun selama tujuh hari pula.

<sup>10</sup> Pada hari kedua puluh tiga di bulan ketujuh ia melepas bangsa itu pulang ke kemah masing-masing dengan gembira dan dengan hati yang riang karena kebaikan yang telah ditunjukkan ALLAH kepada Daud, kepada Sulaiman, serta kepada Israil, umat-Nya.

### **Allah Menampakkan Diri Lagi kepada Raja Sulaiman (7:11-22)**

<sup>11</sup> Demikianlah Sulaiman menyelesaikan Bait ALLAH serta istana raja. Ia berhasil melaksanakan segala sesuatu yang terlintas dalam hatinya untuk Bait ALLAH serta istananya.

<sup>12</sup> Kemudian ALLAH menampakkan diri kepada Sulaiman pada malam hari dan berfirman kepadanya, “Aku telah mendengar doamu dan telah memilih bait ini bagi-Ku untuk kaujadikan tempat mempersembahkan kurban.

<sup>13</sup> Jika Kututup langit sehingga tidak ada hujan, jika Kuperintahkan belalang melahap hasil bumi, dan jika Kulepaskan penyakit sampar di antara umat-Ku,

<sup>14</sup> lalu umat-Ku, yang atasnya nama-Ku diserukan, merendahkan diri, berdoa, mencari hadirat-Ku, dan berbalik dari jalan hidupnya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga, mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.

<sup>15</sup> Sekarang mata-Ku terbuka dan telinga-Ku siap mendengarkan doa yang dipanjatkan di tempat ini.

<sup>16</sup> Aku telah memilih dan menyucikan bait ini, supaya nama-Ku tinggal di sana sampai selama-lamanya. Mata-Ku dan hati-Ku akan ada di sana sepanjang masa.

<sup>17</sup> Mengenai engkau, jika engkau hidup di hadapan-Ku sama seperti Daud, ayahmu, dan bertindak sesuai dengan

segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu, juga memegang teguh ketetapan-ketetapan serta peraturan-peraturan-Ku,

<sup>18</sup> maka Aku akan meneguhkan takhta kerajaanmu sesuai dengan perjanjian yang Kuikat dengan Daud, ayahmu, demikian, 'Tidak akan terputus keturunanmu yang berkuasa di Israil.'

<sup>19</sup> Akan tetapi, jika kamu berbalik dan meninggalkan ketetapan-ketetapan serta perintah-perintah yang telah Kuberikan kepadamu, lalu pergi beribadah kepada ilah-ilah lain dan sujud menyembahnya,

<sup>20</sup> maka Aku akan mencabut kamu dari tanah-Ku yang telah Kukaruniakan kepadamu, lalu bait yang telah Kusucikan bagi nama-Ku ini akan Kubuang dari hadirat-Ku dan akan Kujadikan suatu ibarat serta sindiran di antara segala bangsa.

<sup>21</sup> Setiap orang yang melewati bait yang ditinggikan ini akan tercengang dan berkata, 'Mengapa ALLAH berbuat demikian terhadap negeri ini serta terhadap bait ini?'

<sup>22</sup> Lalu orang akan menjawab, 'Karena mereka meninggalkan ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, yang membawa mereka keluar dari Tanah Mesir. Mereka berpaut kepada ilah-ilah lain, sujud menyembahnya, dan beribadah kepadanya. Itulah sebabnya Ia mendatangkan segala malapetaka ini ke atas mereka.'"

### **Beberapa Usaha Raja Sulaiman (8:1-18)**

**8** <sup>1</sup> Di akhir tahun kedua puluh masa Sulaiman membangun Bait ALLAH dan istananya,

<sup>2</sup> Sulaiman membangun kota-kota yang diberikan Hiram kepadanya dan menyuruh bani Israil tinggal di sana.

<sup>3</sup> Kemudian Sulaiman maju ke Hamat-Zoba dan menaklukkannya.

<sup>4</sup> Ia membangun kembali Tadmor di padang belantara serta semua kota perbekalan yang pernah dibangunnya di Hamat.

<sup>5</sup> Ia juga membangun Bait-Horon Hulu dan Bait-Horon Hilir menjadi kota yang berkubu, bertembok, berpintu, serta berpalang.

<sup>6</sup> Begitu pula halnya dengan Baalat dan semua kota perbekalan yang dimiliki Sulaiman, semua kota tempat kereta, kota-kota tempat pasukan berkuda, dan segala sesuatu yang ingin dibangun Sulaiman di Yerusalem, di Libanon, serta di seluruh negeri kekuasaannya.

<sup>7</sup> Semua yang tersisa dari antara orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus -- yang tidak termasuk orang Israil --

<sup>8</sup> yaitu keturunan bangsa-bangsa yang masih tinggal di negeri itu dan tidak dihabisi oleh bani Israil, merekalah yang dikerahkan Sulaiman sebagai pekerja rodi. Demikianlah keadaan mereka sampai hari ini.

<sup>9</sup> Sebaliknya, dari antara bani Israil tidak ada yang dijadikan budak oleh Sulaiman untuk pekerjaannya; mereka menjadi pejuang, kepala ajudannya, atau panglima atas pasukan kereta dan pasukan berkudanya.

<sup>10</sup> Jumlah pejabat utama Raja Sulaiman yang memerintah rakyat adalah dua ratus lima puluh orang.

<sup>11</sup> Sulaiman memindahkan putri Firaun dari Kota Daud ke istana yang dibangunnya untuk dia, karena katanya, "Istriku tidak boleh tinggal di istana Daud, raja Israil, karena tempat-tempat yang pernah didatangi tabut perjanjian ALLAH itu suci."

<sup>12</sup> Kemudian di atas mazbah ALLAH yang dibangunnya di depan serambi bait, Sulaiman mempersembahkan kurban-kurban bakaran kepada ALLAH,

<sup>13</sup> sesuai dengan apa yang harus dipersembahkan setiap hari menurut perintah Musa, pada hari-hari Sabat, pada bulan-bulan baru, dan tiga kali setahun pada hari-hari raya tertentu, yaitu Hari Raya Roti Tak Beragi, Hari Raya Tujuh Pekan, dan Hari Raya Pondok Daun.

<sup>14</sup> Sesuai menurut peraturan Daud, ayahnya, ia menetapkan rombongan para imam untuk melaksanakan pekerjaan mereka, juga orang-orang Lewi untuk bertugas memuji-muji Allah serta menyelenggarakan ibadah di hadapan para imam, sebagaimana wajib dilakukan setiap hari. Ia menetapkan juga rombongan para penjaga pintu gerbang untuk setiap pintu gerbang,



karena demikianlah perintah Daud, abdi Allah itu.

<sup>15</sup> Mereka tidak menyimpang dari perintah raja mengenai para imam dan orang-orang Lewi dalam hal apa pun, juga dalam hal perbendaharaan.

<sup>16</sup> Maka terlaksanalah sudah segala pekerjaan Sulaiman sejak hari peletakan dasar Bait ALLAH sampai bait itu selesai. Demikianlah Bait ALLAH itu diselesaikan.

<sup>17</sup> Kemudian Sulaiman pergi ke Ezion-Geber serta ke Elot yang terletak di tepi laut, di Tanah Edom.

<sup>18</sup> Lalu Huram, dengan perantaraan anak buahnya, mengirimkan kepada Sulaiman kapal-kapal serta anak buah yang cakap melayari laut. Mereka pergi bersama anak buah Sulaiman ke Ofir dan mengambil dari sana empat ratus lima puluh talenta emas yang kemudian mereka bawa kepada Raja Sulaiman.

## Kunjungan Ratu Negeri Syeba (9:1-12)

**9**<sup>1</sup> Ratu negeri Syeba mendengar kabar tentang Sulaiman. Maka datanglah ia ke Yerusalem untuk menguji Sulaiman dengan teka-teki. Ia diiringi pasukan yang amat besar serta unta-unta yang mengangkut rempah-rempah, banyak emas, dan permata. Ketika ia bertemu dengan Sulaiman, ia bercakap-cakap dengan Sulaiman tentang semua yang ada di dalam hatinya.

<sup>2</sup> Sulaiman menjawab semua pertanyaannya. Bagi Sulaiman, tidak ada hal tersembunyi yang tidak dapat dijelaskannya kepada ratu itu.

<sup>3</sup> Maka setelah ratu negeri Syeba melihat hikmat Sulaiman, istana yang dibangunnya,

<sup>4</sup> santapan di mejanya, cara duduk pegawai-pegawainya, cara pelayan-

pelayannya melayani dan berpakaian, juru-juru minumannya dan pakaian mereka, serta kurban-kurban bakaran yang dipersembahkannya di Bait ALLAH, ia pun sangat takjub.

<sup>5</sup> Katanya kepada raja, “Ternyata benar kabar yang kudengar di negeriku tentang Tuan dan tentang hikmat Tuan.

<sup>6</sup> Aku tidak mempercayai kabar-kabar orang sampai aku datang dan melihatnya dengan mataku sendiri. Sesungguhnya, apa yang dikabarkan kepadaku belumlah sampai setengah dari kebesaran hikmat Tuan. Tuan melebihi kabar yang kudengar!

<sup>7</sup> Berbahagialah anak buah Tuan dan berbahagialah para pegawai Tuan ini, yang senantiasa melayani Tuan dan mendengarkan hikmat Tuan.

<sup>8</sup> Segala puji bagi ALLAH, Tuhanmu, yang telah berkenan kepada Tuan sehingga Ia mendudukkan Tuan di takhta

kerajaan yang ditetapkan-Nya sebagai raja mewakili ALLAH, Tuhanmu! Karena Tuhanmu mengasihi Israil dan hendak meneguhkan mereka untuk selamanya, maka diangkat-Nyalah Tuan menjadi raja atas mereka, supaya Tuan menegakkan keadilan dan kebenaran.”

<sup>9</sup> Kemudian ratu itu memberikan kepada raja seratus dua puluh talenta emas, rempah-rempah dalam jumlah sangat banyak, dan permata. Tidak pernah ada rempah-rempah sebanyak pemberian ratu negeri Syeba kepada Raja Sulaiman itu.

<sup>10</sup> Lagi pula anak buah Hiram dan anak buah Sulaiman yang membawa emas dari Ofir, membawa juga kayu cendana dan permata.

<sup>11</sup> Dari kayu cendana itu raja membuat tangga-tangga untuk Bait ALLAH dan istana raja, serta kecapi dan gambus bagi para penyanyi. Hal-hal seperti itu belum

pernah dilihat sebelumnya di Tanah Yuda.

<sup>12</sup> Raja Sulaiman memberikan kepada ratu negeri Syeba semua yang dikehendakinya dan yang dimintanya, melebihi apa yang telah dibawanya untuk raja. Lalu ratu itu berangkat pulang ke negerinya bersama para pegawainya.

### **Penghasilan dan Kekayaan Raja Sulaiman (9:13-28)**

<sup>13</sup> Emas yang dibawa kepada Sulaiman dalam setahun adalah enam ratus enam puluh enam talenta beratnya,

<sup>14</sup> belum termasuk yang dibawa oleh saudagar-saudagar dan pedagang-pedagang. Semua raja Arab dan gubernur-gubernur di negeri itu juga membawa emas dan perak kepada Sulaiman.

<sup>15</sup> Kemudian Raja Sulaiman membuat dua ratus perisai besar dari emas

tempaan. Enam ratus syikal emas tempaan terpakai untuk sebuah perisai besar.

<sup>16</sup> Ia juga membuat tiga ratus perisai kecil dari emas tempaan. Tiga ratus syikal emas terpakai untuk sebuah perisai kecil. Lalu raja menaruh semua itu di dalam gedung “Hutan Libanon”.

<sup>17</sup> Selain itu raja juga membuat sebuah takhta besar dari gading dan menyalutnya dengan emas tulen.

<sup>18</sup> Takhta itu mempunyai enam anak tangga dan sebuah tumpuan kaki dari emas yang dilekatkan pada takhta itu. Pada masing-masing sisi tempat duduknya ada pegangan tangan. Di sisi pegangan-pegangan tangan itu berdiri wujud dua ekor singa,

<sup>19</sup> sedangkan di atas keenam anak tangga berdiri wujud dua belas ekor singa sebelah-menyebelah. Belum

pernah dibuat barang yang demikian itu di kerajaan mana pun.

<sup>20</sup> Segala perlengkapan minuman Raja Sulaiman terbuat dari emas dan segala perlengkapan gedung “Hutan Libanon” terbuat dari emas murni. Pada zaman Raja Sulaiman perak tidak lagi dianggap berharga.

<sup>21</sup> Raja mempunyai kapal-kapal yang berlayar ke Tarsis bersama hamba-hamba Hiram. Tiga tahun sekali kapal-kapal Tarsis itu datang mengangkut emas, perak, gading, kera, dan burung merak.

<sup>22</sup> Raja Sulaiman melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat.

<sup>23</sup> Semua raja di bumi berikhtiar menghadap Sulaiman untuk mendengarkan hikmat yang ditaruh Allah di dalam hatinya.

<sup>24</sup> Tahun demi tahun mereka datang membawa persembahan mereka

masing-masing, yaitu barang-barang perak, barang-barang emas, pakaian, senjata, rempah-rempah, kuda, dan bagal.

<sup>25</sup> Sulaiman mempunyai empat ribu kandang untuk kuda-kuda dan kereta-keretanya serta dua belas ribu orang pasukan berkuda yang ditempatkannya di kota-kota kereta dan juga di Yerusalem bersama raja.

<sup>26</sup> Ia menjadi penguasa atas semua raja, mulai dari Sungai Efrat sampai ke negeri orang Filistin dan sampai ke perbatasan Mesir.

<sup>27</sup> Raja membuat perak di Yerusalem sama seperti batu karena banyaknya, dan pohon aras sama seperti pohon ara yang ada di Dataran Rendah oleh karena limpahnya.

<sup>28</sup> Kuda untuk Sulaiman didatangkan dari Mesir dan dari segala negeri.



### **Raja Sulaiman Mangkat (9:29-31)**

<sup>29</sup> Riwayat Sulaiman selebihnya dari awal sampai akhir, bukankah semuanya tertulis dalam riwayat Nabi Natan, dalam kitab nubuat Ahia, orang Silo itu, dan dalam kitab penglihatan-penglihatan Ido, pelihat itu, mengenai Yerobeam bin Nebat?

<sup>30</sup> Empat puluh tahun lamanya Sulaiman bertakhta di Yerusalem atas seluruh Israil.

<sup>31</sup> Lalu Sulaiman dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di Kota Daud, ayahnya. Maka Rehabeam, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Pecahnya Kerajaan Israil (10:1-11:4)**

**10** <sup>1</sup> Rehabeam pergi ke Sikhem, karena semua orang Israil telah datang ke Sikhem untuk menobatkan dia menjadi raja.

<sup>2</sup> Pada waktu itu Yerobeam bin Nebat masih berada di Mesir sebab sebelumnya ia melarikan diri dari Raja Sulaiman. Setelah Yerobeam mendengar kabar itu, kembalilah ia dari Mesir.

<sup>3</sup> Maka beberapa orang diutus untuk memanggil dia. Lalu Yerobeam serta semua orang Israil menemui Rehabeam dan berkata demikian,

<sup>4</sup> “Ayah Tuanku telah memberatkan tanggungan kami. Sekarang, mohon ringankanlah perhambaan yang keras dari ayah Tuanku itu dan tanggungan berat yang dipikulkannya kepada kami, maka kami akan menjadi hamba Tuanku.”

<sup>5</sup> Jawabnya kepada mereka, “Kembalilah menghadap aku tiga hari lagi.” Lalu pulanglah rakyat itu.

<sup>6</sup> Kemudian Raja Rehabeam berunding dengan para tua-tua yang dahulu melayani Sulaiman, ayahnya, sewaktu

Sulaiman masih hidup. Tanyanya, “Apakah nasihatmu untuk menjawab rakyat ini?”

<sup>7</sup> Jawab mereka kepadanya, “Jika Tuanku mau berbuat baik kepada rakyat ini, menyenangkan mereka, dan menjawab mereka dengan perkataan yang baik, maka mereka akan menjadi hamba-hamba Tuanku sepanjang waktu.”

<sup>8</sup> Akan tetapi, ia mengabaikan nasihat yang diberikan kepadanya oleh para tua-tua itu, lalu berunding dengan orang-orang muda yang tumbuh besar bersamanya dan yang melayani dia.

<sup>9</sup> Tanyanya kepada mereka, “Apakah nasihatmu? Bagaimana kita harus menjawab rakyat yang berkata kepadaku, ‘Ringankanlah tanggungan yang dipikulkan ayah Tuanku kepada kami?’”

<sup>10</sup> Orang-orang muda yang tumbuh besar bersamanya itu menjawab, “Beginilah harus Tuanku katakan kepada rakyat yang berkata kepada Tuanku, ‘Ayah Tuanku telah memberatkan tanggungan kami, tetapi mohon sudilah Tuanku meringankannya bagi kami.’ Beginilah harus Tuanku katakan kepada mereka, ‘Jari kelingkingku lebih besar daripada pinggang ayahku.

<sup>11</sup> Ayahku telah membebankan tanggungan yang berat kepadamu, tetapi aku akan menambah tanggunganmu. Ayahku telah menghajar kamu dengan cemeti, tetapi aku akan menghajar kamu dengan kalajengking.”

<sup>12</sup> Kemudian datanglah Yerobeam dan seluruh rakyat menghadap Rehabeam pada hari ketiga, sebagaimana perkataan raja, “Kembalilah menghadap aku tiga hari lagi.”

<sup>13</sup> Raja menjawab mereka dengan kasar. Ia mengabaikan nasihat para tua-tua,

<sup>14</sup> dan menjawab rakyat menurut nasihat orang-orang muda itu, katanya, “Ayahku telah memberatkan tanggunganmu, tetapi aku akan menambahnya. Ayahku telah menghajar kamu dengan cemeti, tetapi aku akan menghajar kamu dengan kalajengking.”

<sup>15</sup> Dengan demikian raja tidak mendengarkan permintaan rakyat. Perkara itu memang ditetapkan Allah, sebab ALLAH hendak melaksanakan firman yang disampaikan-Nya kepada Yerobeam bin Nebat dengan perantaraan Ahia, orang Silo itu.

<sup>16</sup> Setelah semua orang Israil melihat bahwa raja tidak mau mendengarkan permintaan mereka, maka rakyat menjawab raja demikian, “Bagian apakah yang kita peroleh dari Daud? Kita tidak memperoleh milik pusaka dari

anak Isai itu! Pulanglah ke kemahmu masing-masing, hai Israil! Sekarang, uruslah rumah tanggamu sendiri, hai Daud!” Maka pergilah semua orang Israil ke kemah-kemah mereka.

<sup>17</sup> Namun, Rehabeam masih bertakhta atas bani Israil yang tinggal di kota-kota Yuda.

<sup>18</sup> Kemudian Raja Rehabeam mengutus Hadoram, yang mengepalai pekerja rodi. Akan tetapi, bani Israil melempari dia dengan batu hingga ia mati. Raja Rehabeam pun segera menaiki keretanya untuk melarikan diri ke Yerusalem.

<sup>19</sup> Demikianlah orang Israil memberontak terhadap keluarga Daud sampai hari ini.

**11** <sup>1</sup> Setelah Rehabeam sampai di Yerusalem, ia mengumpulkan kaum keturunan Yuda dan Binyamin, seratus delapan puluh ribu orang pilihan yang siap tempur, untuk berperang

melawan orang Israil dan untuk mengembalikan kerajaan itu kepada Rehabeam.

<sup>2</sup> Tetapi turunlah firman ALLAH untuk Semaya, abdi Allah, demikian,

<sup>3</sup> “Katakanlah kepada Rehabeam bin Sulaiman, raja Yuda, dan kepada semua orang Israil di Yuda dan Binyamin,

<sup>4</sup> ‘Beginilah firman ALLAH, “Jangan maju dan jangan berperang melawan saudara-saudaramu. Pulanglah masing-masing ke rumahnya, karena hal ini berasal dari Aku.”” Mereka mendengarkan firman ALLAH lalu pulang tanpa maju menyerang Yerobeam.

### **Raja Rehabeam Mengokohkan Kerajaannya (11:5-17)**

<sup>5</sup> Rehabeam tinggal di Yerusalem dan membangun kota-kota berkubu di Yuda.

<sup>6</sup> Ia membangun Betlehem, Etam, Tekoa,

<sup>7</sup> Bait-Zur, Sokho, Adulam,

<sup>8</sup> Gat, Maresa, Zif,

<sup>9</sup> Adoraim, Lakhis, Azeka,

<sup>10</sup> Zora, Ayalon, dan Hebron, kota-kota berkubu yang terletak di wilayah Yuda serta Binyamin.

<sup>11</sup> Ia memperkuat kota-kota berkubu itu dan menempatkan pemimpin-pemimpin di situ lengkap dengan persediaan makanan, minyak, dan juga anggur.

<sup>12</sup> Di setiap kota disediakannya perisai dan tombak. Ia menjadikan kota-kota itu sangat kuat. Demikianlah Yuda dan Binyamin menjadi miliknya.

<sup>13</sup> Kemudian para imam dan orang Lewi dari semua daerah kediaman mereka di seluruh Israil menggabungkan diri dengan Rehabeam.

<sup>14</sup> Orang Lewi meninggalkan padang penggembalaan serta milik mereka, lalu pergi ke Yuda dan Yerusalem, karena Yerobeam dan anak-anaknya melarang



mereka menjalankan tugas sebagai imam-imam ALLAH.

<sup>15</sup> Yerobeam mengangkat bagi dirinya imam-imam untuk bukit-bukit pengurbanan, untuk jin-jin, dan untuk patung-patung anak sapi yang dibuatnya.

<sup>16</sup> Orang Lewi itu diiringi oleh orang-orang dari segala suku Israil yang menetapkan hatinya untuk mencari hadirat ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Mereka datang ke Yerusalem hendak mempersembahkan kurban kepada ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka.

<sup>17</sup> Mereka memperkuat kerajaan Yuda dan memantapkan kedudukan Rehabeam bin Sulaiman tiga tahun lamanya, karena selama tiga tahun itu mereka hidup mengikuti jejak Daud dan Sulaiman.

### **Keluarga Raja Rehabeam (11:18-23)**

<sup>18</sup> Rehabeam memperistri Mahalat, anak Yerimot bin Daud dengan Abihail anak Eliab bin Isai.

<sup>19</sup> Perempuan itu melahirkan baginya beberapa anak laki-laki: Yeus, Semarya, dan Zaham.

<sup>20</sup> Sesudah Mahalat, ia memperistri Maakha binti Absalom yang melahirkan baginya Abia, Atai, Ziza, dan Selomit.

<sup>21</sup> Rehabeam mencintai Maakha binti Absalom lebih daripada semua istri dan gundiknya. Ia mempunyai delapan belas istri dan enam puluh gundik, serta dikaruniai dua puluh delapan anak laki-laki dan enam puluh anak perempuan.

<sup>22</sup> Rehabeam mengangkat Abia, anak Maakha, sebagai kepala dan pemimpin di antara saudara-saudaranya, karena ia bermaksud menjadikannya raja.

<sup>23</sup> Ia bertindak bijak dengan menyebarkan semua anaknya ke seluruh Tanah Yuda dan Binyamin, ke semua kota berkubu. Ia memberi mereka makanan dengan limpahnya dan mencarikan bagi mereka banyak istri.

### **Raja Sisak Menyerang Yerusalem (12:1-16)**

**12** <sup>1</sup> Ketika kerajaan Rehabeam sudah kokoh dan kedudukannya sudah kuat, ia dan seluruh Israil meninggalkan hukum ALLAH.

<sup>2</sup> Akibatnya, karena mereka telah berbuat mungkar terhadap ALLAH, majulah Sisak, raja Mesir, menyerang Yerusalem, pada tahun kelima zaman Raja Rehabeam.

<sup>3</sup> Sisak membawa seribu dua ratus kereta dan enam puluh ribu pasukan berkuda. Pasukan yang datang bersamanya dari Mesir pun tak terhitung

banyaknya, yaitu orang Libia, orang Suki, dan orang Etiopia.

<sup>4</sup> Direbutnya kota-kota berkubu di Yuda sampai sejauh Yerusalem.

<sup>5</sup> Kemudian datanglah Nabi Semaya menghadap Rehabeam serta para pembesar Yuda yang berkumpul di Yerusalem oleh karena Sisak. Katanya kepada mereka, “Beginilah firman ALLAH, ‘Kamu sudah meninggalkan Aku, sebab itu Aku pun meninggalkan kamu dalam kuasa Sisak.’”

<sup>6</sup> Maka para pembesar Israil dan raja merendahkan diri lalu berkata, “ALLAH memang benar.”

<sup>7</sup> Ketika ALLAH melihat bahwa mereka merendahkan diri, turunlah firman ALLAH untuk Semaya, demikian, “Karena mereka telah merendahkan diri, Aku tidak akan membinasakan mereka. Aku akan mengaruniakan kepada mereka sedikit keluputan, dan murka-Ku tak

akan Kucurahkan atas Yerusalem dengan perantaraan Sisak.

<sup>8</sup> Namun, mereka akan menjadi hamba-hambanya, supaya mereka tahu bagaimana bedanya mengabdikan kepada-Ku dengan mengabdikan kepada kerajaan-kerajaan negeri lain.”

<sup>9</sup> Sisak, raja Mesir itu, maju menyerang Yerusalem. Ia merampas perbendaharaan Bait ALLAH dan perbendaharaan istana raja. Segala sesuatu dirampasnya. Ia juga merampas perisai-perisai emas yang dibuat oleh Sulaiman.

<sup>10</sup> Lalu sebagai gantinya, Raja Rehabeam membuat perisai-perisai tembaga dan mempercayakannya kepada pemimpin-pemimpin bentara yang menjaga pintu istana raja.

<sup>11</sup> Kapan pun raja masuk ke Bait ALLAH, bentara-bentara datang membawa perisai-perisai itu dan kemudian

mengembalikannya ke kamar jaga para bentara.

<sup>12</sup> Ketika raja merendahkan diri, murka ALLAH kepadanya menjadi surut, sehingga Allah tidak membinasakannya sama sekali. Lagi pula, masih ada hal-hal yang baik di Yuda.

<sup>13</sup> Kemudian Raja Rehabeam memperkuat kedudukannya dan bertakhta di Yerusalem. Rehabeam berumur empat puluh satu tahun pada waktu ia naik takhta. Tujuh belas tahun lamanya ia bertakhta di Yerusalem, kota yang dipilih ALLAH dari antara semua suku Israil untuk menegakkan nama-Nya di sana. Nama ibunya ialah Naama, orang Amon.

<sup>14</sup> Ia berbuat jahat karena tidak menetapkan hatinya untuk mencari hadirat ALLAH.

<sup>15</sup> Riwayat Rehabeam dari awal sampai akhir, bukankah semuanya tertulis dalam

riwayat Nabi Semaya dan Pelihat Ido, yang juga memuat daftar keturunan? Di antara Rehabeam dengan Yerobeam selalu saja ada peperangan.

<sup>16</sup> Lalu Rehabeam dibaringkan bersama nenek moyangnya. Ia dimakamkan di Kota Daud. Maka Abia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Abia (13:1-14:1)**

**13** <sup>1</sup> Pada tahun kedelapan belas pemerintahan Raja Yerobeam, Abia naik takhta atas Yuda.

<sup>2</sup> Tiga tahun lamanya ia bertakhta di Yerusalem. Nama ibunya ialah Mikhaya binti Uriel, dari Gibea. Kemudian terjadi peperangan di antara Abia dengan Yerobeam.

<sup>3</sup> Abia memulai perang dengan pasukan kesatria perang sebanyak empat ratus ribu orang pilihan, sedangkan Yerobeam mengatur barisan perangnya melawan

dia dengan delapan ratus ribu orang pilihan, kesatria-kesatria yang gagah perkasa.

<sup>4</sup> Lalu Abia berdiri di Gunung Zemaraim, yang terletak di Pegunungan Efraim, dan berkata, “Dengarkanlah aku, hai Yerobeam dan semua orang Israil!

<sup>5</sup> Tidak tahukah kamu bahwa ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, telah mengaruniakan kuasa atas kerajaan Israil kepada Daud dan keturunannya untuk selama-lamanya dengan suatu perjanjian garam?

<sup>6</sup> Tetapi Yerobeam bin Nebat, hamba Sulaiman bin Daud, bangkit memberontak melawan tuannya.

<sup>7</sup> Para begundal, yaitu orang-orang dursila, bergabung dengannya, lalu mereka memantapkan diri untuk melawan Rehabeam bin Sulaiman. Waktu itu Rehabeam masih muda dan



tidak berpengalaman, sehingga ia tidak dapat bertahan melawan mereka.

<sup>8</sup> Sekarang, kamu pikir kamu dapat bertahan melawan kerajaan ALLAH yang dipercayakan kepada keturunan Daud, karena jumlah kamu banyak dan padamu ada patung-patung anak sapi emas yang dibuat Yerobeam sebagai berhalmu.

<sup>9</sup> Bukankah kamu telah menyingkirkan imam-imam ALLAH, bani Harun, serta orang-orang Lewi, lalu mengangkat bagimu imam-imam seperti bangsa-bangsa negeri lain? Siapa pun yang datang membaktikan diri dengan membawa seekor sapi jantan muda dan tujuh ekor domba jantan dijadikan imam untuk sesuatu yang bukan Tuhan.

<sup>10</sup> Tetapi kami, ALLAH adalah Tuhan kami, dan kami tidak meninggalkan Dia. Imam-imam yang menyelenggarakan ibadah kepada ALLAH adalah bani

Harun, sedang orang Lewi melaksanakan tugasnya.

<sup>11</sup> Setiap pagi dan setiap petang mereka membakar kurban bakaran dan dupa harum untuk dipersembahkan kepada ALLAH. Mereka mengatur roti persembahan di meja yang suci, dan menyalakan pelita-pelita pada kaki pelita emas setiap petang. Kami memegang teguh kewajiban terhadap ALLAH, Tuhan kami, sedangkan kamu telah meninggalkan Dia.

<sup>12</sup> Sesungguhnya, Allah menyertai dan mengepalai kami. Imam-imam-Nya bersiap dengan nafiri untuk meniup tanda serangan terhadap kamu. Hai bani Israil, jangan berperang melawan ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, karena kamu tidak akan berhasil.”

<sup>13</sup> Akan tetapi, Yerobeam menyuruh pasukan penyergap berjalan melingkar dari belakang orang Yuda, sehingga

pasukan Israil berada di depan orang Yuda dan pasukan penyergap di belakang mereka.

<sup>14</sup> Ketika orang Yuda menoleh, tampak bahwa mereka harus menghadapi peperangan itu dari depan dan dari belakang. Mereka pun berseru kepada ALLAH, sementara para imam meniup nafiri.

<sup>15</sup> Orang Yuda memperdengarkan sorak perang. Ketika orang Yuda bersorak, Allah memukul kalah Yerobeam dan semua orang Israil di hadapan Abia serta orang Yuda.

<sup>16</sup> Bani Israil melarikan diri dari hadapan orang Yuda, dan Allah menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Yuda.

<sup>17</sup> Abia dan pasukannya mengalahkan mereka dengan pembantaian besar-besaran, hingga dari Israil tewas terbunuh lima ratus ribu orang pilihan.

<sup>18</sup> Demikianlah bani Israil ditaklukkan pada waktu itu, sedang bani Yuda makin kuat karena mereka bersandar kepada ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka.

<sup>19</sup> Abia mengejar Yerobeam dan merebut beberapa kota dari dia, yaitu Bait-El, Yesana, dan Efron, semuanya dengan kampung-kampungnya.

<sup>20</sup> Yerobeam tidak pernah mendapat kekuatan lagi pada zaman Abia, dan akhirnya ALLAH menghajar dia sehingga ia mati.

<sup>21</sup> Abia semakin kuat. Ia memiliki empat belas orang istri dan dikaruniai dua puluh dua anak laki-laki serta enam belas anak perempuan.

<sup>22</sup> Riwayat Abia selebihnya, jalan hidupnya dan perkataan-perkataannya, tertulis dalam kitab sejarah Nabi Ido.

**14** <sup>1</sup> Lalu Abia dibaringkan bersama nenek moyangnya, dan ia dimakamkan di Kota Daud. Maka Asa,

anaknya, naik takhta menggantikan dia. Pada zamannya negeri itu sentosa sepuluh tahun lamanya.

### **Raja Asa (14:2-7)**

<sup>2</sup> Asa melakukan apa yang baik dan benar dalam pandangan ALLAH, Tuhannya.

<sup>3</sup> Ia menyingkirkan mazbah-mazbah atau tempat-tempat pembakaran kurban bangsa asing serta bukit-bukit pengurbanan. Dihancurkannya tiang-tiang berhala, dan ditebangnya patung-patung Dewi Asyera.

<sup>4</sup> Diperintahkannya orang Yuda untuk mencari hadirat ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, dan untuk melaksanakan hukum serta perintah-Nya.

<sup>5</sup> Kemudian ia menyingkirkan bukit-bukit pengurbanan dan tugu-tugu dewa matahari dari semua kota di Yuda. Di

bawah pemerintahannya kerajaan itu sentosa.

<sup>6</sup> Dibangunnya kota-kota berkubu di Yuda karena negeri itu sentosa. Tidak ada yang memerangnya pada tahun-tahun itu. ALLAH memang mengaruniakan kepadanya ketenteraman.

<sup>7</sup> Katanya kepada orang Yuda, “Mari kita bangun kota-kota ini dan mengelilinginya dengan tembok, menara-menara, pintu-pintu, serta palang-palang. Negeri ini masih milik kita karena kita mencari hadirat ALLAH, Tuhan kita. Kita telah mencari hadirat-Nya dan Ia mengaruniakan kepada kita ketenteraman di segala penjuru.” Maka mereka pun melaksanakan pembangunan itu dan berhasil baik.

### **Kemenangan atas Zerah (14:8-15)**

<sup>8</sup> Pasukan Asa berjumlah tiga ratus ribu orang dari Yuda yang membawa

perisai besar dan tombak, serta dua ratus delapan puluh ribu orang dari Binyamin yang membawa perisai kecil dan pandai melenturkan busur. Mereka semua kesatria yang gagah perkasa.

<sup>9</sup> Suatu kali Zerah, orang Etiopia, maju menyerang mereka dengan pasukan sebanyak sejuta orang dan tiga ratus kereta, hingga ke Maresa.

<sup>10</sup> Asa maju menghadapinya. Kedua pihak mengatur barisan perang di Lembah Zefata, dekat Maresa.

<sup>11</sup> Lalu Asa berseru kepada ALLAH, Tuhannya, katanya, “Ya ALLAH, selain Engkau, tidak ada yang dapat menolong yang tak berdaya menghadapi yang kuat. Tolonglah kami, ya ALLAH, ya Tuhan kami, karena kami bersandar kepada-Mu dan dengan nama-Mulah kami maju melawan pasukan ini. Ya ALLAH, Engkaulah Tuhan kami, jangan

biarkan manusia menang melawan Engkau.”

<sup>12</sup> Maka ALLAH memukul kalah orang-orang Etiopia itu di hadapan Asa dan di hadapan orang Yuda, sehingga orang-orang Etiopia itu lari.

<sup>13</sup> Asa dan pasukan yang menyertainya mengejar mereka sampai ke Gerar. Orang-orang Etiopia itu berguguran, sehingga tidak ada lagi yang tinggal hidup, karena mereka dihancurkan di hadapan ALLAH dan di hadapan pasukan-Nya. Orang Yuda mengangkut banyak sekali jaran.

<sup>14</sup> Mereka mengalahkan semua kota di sekeliling Gerar, karena rasa takut dari ALLAH menimpa penduduknya. Mereka menjarahi semua kota itu karena ada banyak barang rampasan di situ.

<sup>15</sup> Mereka juga menyerang perkemahan para peternak dan menggiring banyak kawanan kambing domba serta



unta. Setelah itu mereka kembali ke Yerusalem.

### **Pembaruan oleh Raja Asa (15:1-19)**

**15** <sup>1</sup> Suatu waktu Ruh Allah turun ke atas Azarya bin Oded.

<sup>2</sup> Ia pun pergi menghadap Asa dan berkata kepadanya, “Dengarkanlah aku, hai Asa dan semua orang Yuda serta orang Binyamin. ALLAH beserta kamu apabila kamu beserta Dia. Jika kamu mencari hadirat-Nya, Ia akan berkenan kamu temui. Tetapi jika kamu meninggalkan Dia, Ia pun akan meninggalkan kamu.

<sup>3</sup> Lama sekali orang Israil hidup tanpa Tuhan yang benar, tanpa ajaran para imam, dan tanpa hukum Taurat.

<sup>4</sup> Namun, dalam kesesakan mereka berbalik kepada ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Mereka mencari

hadirat-Nya dan Ia berkenan mereka temui.

<sup>5</sup> Pada masa itu, orang tidak aman keluar-masuk karena kekacauan besar melanda semua penduduk di setiap negeri.

<sup>6</sup> Bangsa menghantam bangsa dan kota melawan kota, karena Allah mengacaukan mereka dengan segala macam kesesakan.

<sup>7</sup> Tetapi kamu, kuatkanlah hatimu. Jangan biarkan tanganmu melemah, karena ada pahala bagi pekerjaanmu.”

<sup>8</sup> Setelah Asa mendengar perkataan dan nubuat Nabi Azarya bin Oded itu, ia menguatkan hatinya dan menjauhkan dewa-dewa kejiwaan dari seluruh Tanah Yuda, Binyamin, dan dari kota-kota yang direbutnya di Pegunungan Efraim. Dipugarnya mazbah ALLAH yang ada di depan serambi Bait ALLAH,

<sup>9</sup> lalu dikumpulkannya semua orang Yuda, orang Binyamin, dan para pendatang dari Efraim, Manasye, serta Simeon yang tinggal bersama mereka, karena banyak orang dari Israil yang membelot kepadanya ketika mereka melihat bahwa ALLAH, Tuhannya, menyertai dia.

<sup>10</sup> Mereka berkumpul di Yerusalem pada bulan ketiga, dalam tahun kelima belas pemerintahan Asa.

<sup>11</sup> Pada hari itu hasil jarahan yang mereka bawa pulang mereka sembelih sebagai kurban untuk dipersembahkan kepada ALLAH, yaitu 700 ekor sapi dan 7.000 ekor kambing domba.

<sup>12</sup> Mereka mengadakan perjanjian untuk mencari hadirat ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa.

<sup>13</sup> Siapa pun yang tidak mau mencari hadirat ALLAH, Tuhan yang disembah

bani Israil, harus dihukum mati, baik kecil maupun besar, baik laki-laki maupun perempuan.

<sup>14</sup> Mereka bersumpah setia kepada ALLAH dengan suara yang nyaring, dengan sorak-sorai, dan dengan bunyi nafiri serta sangkakala.

<sup>15</sup> Semua orang Yuda bersukacita atas sumpah itu, karena dengan segenap hati mereka telah bersumpah setia dan dengan keinginan yang bulat mereka mencari hadirat-Nya. ALLAH berkenan mereka temui dan Ia mengaruniakan ketenteraman kepada mereka di segala penjuru.

<sup>16</sup> Raja Asa bahkan memecat Maakha, neneknya, dari kedudukan ibu suri, sebab ia membuat patung kekejian bagi Dewi Asyera. Asa menebang patung keji itu, menumbuknya, dan membakarnya di Lembah Kidron.

<sup>17</sup> Memang bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya dari antara orang Israil, tetapi hati Asa tulus sepanjang umurnya.

<sup>18</sup> Dibawanya ke dalam Bait Allah barang-barang yang dikhususkan oleh ayahnya dan yang dikhususkan olehnya sendiri, yaitu perak, emas, serta berbagai perlengkapan.

<sup>19</sup> Tidak ada peperangan sampai tahun ketiga puluh lima pemerintahan Asa.

### **Perjanjian Raja Asa dengan Aram (16:1-10)**

**16** <sup>1</sup> Pada tahun ketiga puluh enam pemerintahan Asa, majulah Baesa, raja Israil, menyerang Yuda. Ia membangun Rama untuk mencegah orang keluar atau masuk kepada Asa, raja Yuda.

<sup>2</sup> Maka Asa mengeluarkan perak dan emas dari perbendaharaan Bait ALLAH

dan dari istana raja. Ia mengirimkannya kepada Benhadad, raja Aram yang tinggal di Damsyik, dengan pesan,

<sup>3</sup> “Ada perjanjian antara aku dengan Tuan, antara ayahku dengan ayah Tuan. Lihatlah, aku mengirimkan kepada Tuan perak dan emas. Baiklah Tuan membatalkan perjanjian Tuan dengan Baesa, raja Israil, supaya ia mundur dariku.”

<sup>4</sup> Benhadad mendengarkan Raja Asa. Disuruhnya panglima-panglima pasukannya menyerang kota-kota Israil. Mereka mengalahkan Lyon, Dan, Abel-Maim, dan semua kota perbekalan di Naftali.

<sup>5</sup> Pada waktu Baesa mendengar hal itu, berhentilah ia membangun Rama dan dibatakkannyalah pekerjaan itu.

<sup>6</sup> Kemudian Raja Asa mengerahkan semua orang Yuda. Mereka mengangkut batu dan kayu yang dipakai Baesa untuk

membangun Rama, dan dengan semua itu ia membangun Geba serta Mizpa.

<sup>7</sup> Pada waktu itu datanglah Pelihat Hanani menghadap Asa, raja Yuda, dan berkata kepadanya, “Karena engkau bersandar kepada raja Aram dan tidak bersandar kepada ALLAH, Tuhanmu, maka luputlah pasukan raja Aram dari tanganmu.

<sup>8</sup> Bukankah dahulu orang Etiopia dan orang Libia merupakan pasukan besar dengan banyak sekali kereta dan pasukan berkuda? Tetapi ketika engkau bersandar kepada ALLAH, Ia menyerahkan mereka ke dalam tanganmu.

<sup>9</sup> Sesungguhnya, mata ALLAH menjelajah seluruh bumi untuk memberi kekuatan kepada orang yang tulus hati terhadap Dia. Dalam hal ini engkau telah bertindak bodoh, karena itu mulai sekarang engkau akan mengalami peperangan.”

<sup>10</sup> Asa menjadi murka kepada pelihat itu. Dimasukkannya Hanani ke dalam rumah pasungan, sebab ia geram terhadap dia karena hal itu. Pada waktu itu Asa juga menganiaya berapa orang dari rakyat.

### **Kematian Asa (16:11-14)**

<sup>11</sup> Riwayat Asa dari awal sampai akhir semuanya tertulis dalam kitab raja-raja Yuda dan Israil.

<sup>12</sup> Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahannya, Asa menderita sakit pada kedua kakinya. Penyakitnya itu bertambah parah, tetapi bahkan dalam kesakitannya ia tidak mencari pertolongan ALLAH, melainkan pertolongan tabib-tabib.

<sup>13</sup> Lalu Asa dibaringkan bersama nenek moyangnya. Ia mangkat pada tahun keempat puluh satu pemerintahannya,



<sup>14</sup> dan ia dimakamkan di pemakaman yang telah digalinya bagi dirinya di Kota Daud. Jenazahnya dibaringkan di atas pembaringan yang penuh dengan rempah-rempah serta berbagai jenis wangi-wangian yang dicampur menurut kepandaian juru rempah-rempah. Api yang sangat besar dinyalakan untuk menghormatinya.

### **Raja Yosafat Pengokohan Kerajaan (17:1-19)**

**17** <sup>1</sup> Yosafat, anaknya, naik takhta menggantikan dia dan memperkuat kedudukannya untuk melawan Israil.

<sup>2</sup> Ditempatkannya pasukan di semua kota berkubu di Yuda. Selain itu ditempatkannya juga pasukan pendudukan di Tanah Yuda dan di kota-kota Efraim yang direbut oleh Asa, ayahnya.

<sup>3</sup> ALLAH menyertai Yosafat sebab ia hidup mengikuti jejak yang mula-mula dari Daud, leluhurnya, dan tidak mencari dewa-dewa Baal,

<sup>4</sup> melainkan mencari hadirat Allah, Tuhan ayahnya. Ia hidup menurut perintah-perintah-Nya dan tidak mengikuti perbuatan-perbuatan orang Israil.

<sup>5</sup> Sebab itu ALLAH mengokohkan kerajaan itu di tangannya. Semua orang Yuda memberikan persembahan kepada Yosafat, sehingga ia berlimpah kekayaan dan kehormatan.

<sup>6</sup> Dengan hati berani ia mengikuti jalan ALLAH, disingkirkannya bukit-bukit pengurbanan dan patung-patung Dewi Asyera dari Yuda.

<sup>7</sup> Pada tahun ketiga pemerintahannya, ia menyuruh beberapa pembesarnya, yaitu Benhail, Obaja, Zakharia, Netaneel,

dan Mikha, untuk mengajar di kota-kota Yuda.

<sup>8</sup> Beberapa orang Lewi, yaitu Semaya, Netanya, Zebaja, Asael, Semiramot, Yonatan, Adonia, Tobia, dan Tob-Adonia turut menyertai mereka, demikian pula imam-imam, yaitu Elisama dan Yoram.

<sup>9</sup> Mereka mengajar di Tanah Yuda dengan membawa Kitab Suci Taurat yang dahulu disampaikan ALLAH. Sambil mengelilingi semua kota di Yuda mereka mengajar rakyat.

<sup>10</sup> Rasa takut dari ALLAH melanda semua kerajaan di negeri-negeri sekeliling Yuda, sehingga mereka tidak berperang melawan Yosafat.

<sup>11</sup> Beberapa orang Filistin membawa persembahan kepada Yosafat, dan perak sebagai upeti. Orang Arab pun membawa tujuh ribu tujuh ratus ekor domba jantan dan tujuh ribu tujuh ratus ekor kambing jantan kepadanya.

<sup>12</sup> Kebesaran Yosafat semakin bertambah. Ia membangun benteng-benteng dan kota-kota perbekalan di Yuda.

<sup>13</sup> Banyak pendapatannya di kota-kota Yuda. Para pejuangnya, yaitu kesatria-kesatria yang gagah perkasa, ada di Yerusalem.

<sup>14</sup> Inilah daftar mereka menurut kaum keluarga mereka. Dari orang Yuda, pemimpin-pemimpin pasukan seribu: Panglima Adna dengan 300.000 kesatria yang gagah perkasa.

<sup>15</sup> Di samping Adna: Panglima Yohanan dengan 280.000 orang.

<sup>16</sup> Di samping Yohanan: Amasia bin Zikhri, yang menyerahkan diri kepada ALLAH secara sukarela, dengan 200.000 kesatria yang gagah perkasa.

<sup>17</sup> Dari orang Binyamin: Elyada, seorang kesatria yang gagah perkasa, dengan

200.000 orang yang bersenjatakan busur panah dan perisai.

<sup>18</sup> Di samping Elyada: Yozabad dengan 180.000 orang bersenjata yang siap tempur.

<sup>19</sup> Mereka inilah yang melayani raja, selain dari orang-orang yang ditempatkan raja di kota-kota berkubu di seluruh Tanah Yuda.

### **Nabi Allah Berhadapan dengan Nabi-nabi Sesat (18:1-27)**

**18** <sup>1</sup> Ketika Yosafat sudah berlimpah kekayaan dan kemuliaan, ia menjadi besan Ahab.

<sup>2</sup> Selang beberapa tahun, pergilah ia mendapatkan Ahab di Samaria. Ahab menyembelih banyak kambing domba dan sapi untuk dia serta untuk rombongan yang menyertainya, lalu mengajak dia pergi menyerang Ramot-Gilead.

<sup>3</sup> Kata Ahab, raja Israil, kepada Yosafat, raja Yuda, “Maukah Tuan berangkat bersamaku ke Ramot-Gilead?” Jawabnya kepadanya, “Aku ini sehati dengan Tuan, dan rakyatku dengan rakyat Tuan. Kami akan menyertai Tuan dalam peperangan ini.”

<sup>4</sup> Namun, Yosafat berkata kepada raja Israil, “Sebaiknya cari dahulu petunjuk ALLAH.”

<sup>5</sup> Lalu raja Israil mengumpulkan para nabi sebanyak empat ratus orang dan bertanya kepada mereka, “Bolehkah kami pergi berperang melawan Ramot-Gilead, atau haruskah aku membatalkannya?” Jawab mereka, “Pergilah, karena Allah akan menyerahkannya ke dalam tangan Raja.”

<sup>6</sup> Tetapi kata Yosafat, “Tidak adakah lagi di sini seorang nabi ALLAH, supaya kita dapat mencari petunjuk dari dia?”

<sup>7</sup> Kata raja Israil kepada Yosafat, “Masih ada satu orang lagi yang dapat dimintai petunjuk ALLAH, tetapi aku membenci dia karena ia tidak pernah menubuatkan hal yang baik mengenai aku, melainkan yang buruk selalu. Dia adalah Mikha bin Yimla.” Kata Yosafat, “Janganlah Raja berkata demikian.”

<sup>8</sup> Kemudian raja Israil memanggil seorang pegawai istananya dan berkata, “Jemputlah segera Mikha bin Yimla.”

<sup>9</sup> Pada waktu itu, dengan mengenakan pakaian kebesaran, raja Israil dan Yosafat, raja Yuda, duduk di atas takhtanya masing-masing di tempat pengirikan, di depan pintu gerbang Samaria, sementara semua nabi itu meramal di hadapan mereka.

<sup>10</sup> Zedekia bin Kenaana membuat bagi dirinya tanduk-tanduk dari besi lalu berkata, “Beginilah firman ALLAH,

‘Dengan inilah Tuanku akan menanduk orang Aram sampai mereka habis.’”

<sup>11</sup> Semua nabi pun meramalkan demikian, kata mereka, “Majulah ke Ramot-Gilead dan raihlah keberhasilan, karena ALLAH akan menyerahkannya ke dalam tangan Raja.”

<sup>12</sup> Sementara itu utusan yang pergi memanggil Mikha berkata kepada Mikha, “Ketahuilah, nabi-nabi itu satu hati mengatakan hal yang baik kepada raja. Jadi, biarlah perkataanmu sama dengan perkataan salah satu dari antara mereka. Katakanlah hal yang baik.”

<sup>13</sup> Jawab Mikha, “Demi ALLAH, Tuhan yang hidup, sesungguhnya apa yang difirmankan Tuhanku, itulah yang akan kukatakan.”

<sup>14</sup> Setelah ia sampai di hadapan raja, berkatalah raja kepadanya, “Mikha, bolehkah kami pergi berperang ke Ramot-Gilead, atau haruskah aku



membatakkannya?” Jawabnya, “Majulah dan raihlah keberhasilan. Mereka akan diserahkan ke dalam tangan Tuanku.”

<sup>15</sup> Tetapi kata raja kepadanya, “Sampai berapa kali aku harus menyuruh engkau bersumpah untuk tidak mengatakan apa-apa kepadaku selain kebenaran di dalam nama ALLAH?”

<sup>16</sup> Kata Mikha, “Aku melihat semua orang Israil tercerai-berai di gunung-gunung seperti domba-domba yang tak bergembala. Lalu ALLAH berfirman, ‘Mereka ini tidak bertuan. Biarlah mereka pulang ke rumah mereka masing-masing dengan selamat.’”

<sup>17</sup> Kemudian raja Israil berkata kepada Yosafat, “Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa ia tidak pernah menubuatkan hal yang baik tentang aku, melainkan hanya hal yang buruk?”

<sup>18</sup> Mikha berkata lagi, “Sebab itu dengarkanlah firman ALLAH. Aku telah

melihat ALLAH duduk di atas arasy-Nya, sementara seluruh tentara surga berdiri di sebelah kanan dan kiri-Nya.

<sup>19</sup> Lalu ALLAH berfirman, 'Siapakah yang mau membujuk Ahab, raja Israil, supaya ia maju dan tewas di Ramot-Gilead?' Maka yang satu berkata begini dan yang lain berkata begitu.

<sup>20</sup> Kemudian tampillah suatu ruh, lalu berdiri di hadapan ALLAH. Ia berkata, 'Aku akan membujuk dia.' Firman ALLAH kepadanya, 'Dengan apa?'

<sup>21</sup> Jawabnya, 'Aku akan keluar dan menjadi ruh dusta dalam mulut semua nabinya.' Firman-Nya, 'Engkau akan membujuk dia dan berhasil. Pergilah dan perbuatlah demikian!'

<sup>22</sup> Sekarang ketahuilah, ALLAH telah mengizinkan ruh dusta ditaruh dalam mulut nabi-nabi Tuanku itu. ALLAH telah menetapkan malapetaka atas Tuanku."

<sup>23</sup> Kemudian Zedekia bin Kenaana mendekat dan menampar pipi Mikha. Katanya, “Bagaimana mungkin ruh dari ALLAH itu berpindah dariku untuk berbicara kepadamu?”

<sup>24</sup> Jawab Mikha, “Sesungguhnya, engkau akan membuktikannya pada hari itu, ketika engkau masuk ke suatu kamar yang terdalam untuk bersembunyi.”

<sup>25</sup> Maka raja Israil memerintahkan, “Tangkap Mikha dan bawa kembali kepada Amon, penguasa kota itu, dan kepada Pangeran Yoas.

<sup>26</sup> Katakanlah, ‘Beginilah perintah raja: Masukkan orang ini ke dalam penjara. Beri dia roti dan air serba sedikit sampai aku kembali dengan selamat.’”

<sup>27</sup> Kata Mikha, “Jika Tuanku betul-betul kembali dengan selamat, berarti ALLAH tidak berfirman melalui aku.” Lalu ia berkata, “Dengarlah, hai bangsa-bangsa sekalian!”

## **Ahab Tewas dalam Peperangan di Ramot-Gilead (18:28-34)**

<sup>28</sup> Kemudian pergilah raja Israil dan Yosafat, raja Yuda, ke Ramot-Gilead.

<sup>29</sup> Kata raja Israil kepada Yosafat, “Aku akan memasuki medan perang itu dengan menyamar. Tetapi engkau, kenakanlah pakaian kebesaranmu.” Maka menyamarlah raja Israil, kemudian mereka masuk ke medan perang.

<sup>30</sup> Sementara itu raja Aram telah memberi perintah kepada para panglima pasukan keretanya demikian, “Jangan berperang melawan siapa pun, kecil ataupun besar, melainkan lawanlah raja Israil saja!”

<sup>31</sup> Pada waktu para panglima pasukan kereta itu melihat Yosafat, mereka berkata, “Itu raja Israil.” Mereka berputar untuk berperang melawan dia, tetapi Yosafat berteriak dan ALLAH

menolong dia. Allah menggerakkan mereka pergi menjauhinya.

<sup>32</sup> Jadi, begitu para panglima pasukan kereta itu menyadari bahwa dia bukanlah raja Israil, berhentilah mereka mengejar dia.

<sup>33</sup> Lalu seseorang menarik busur panah secara sembarang saja dan memanah raja Israil di antara sambungan baju zirahnya. Kemudian raja berkata kepada pengemudi keretanya, “Putar arah! Bawa aku keluar dari pertempuran ini, karena aku terluka!”

<sup>34</sup> Peperangan bertambah sengit pada hari itu, tetapi raja Israil tetap ditopang berdiri dalam kereta berhadapan dengan orang Aram sampai petang. Pada waktu matahari terbenam, ia pun meninggal.

## **Pelihat Yehu Menegur Raja Yosafat (19:1-3)**

**19** <sup>1</sup> Yosafat, raja Yuda, pulang dengan selamat ke istananya di Yerusalem.

<sup>2</sup> Lalu Yehu bin Hanani, pelihat itu, pergi menghadap Raja Yosafat dan berkata kepadanya, “Patutkah Tuanku menolong orang fasik dan mengasihi orang yang membenci ALLAH? Karena hal itu Tuanku akan ditimpa murka ALLAH.

<sup>3</sup> Meskipun begitu, ada hal-hal yang baik didapati pada Tuanku, karena Tuanku telah menyingkirkan patung-patung Dewi Asyera dari negeri ini dan telah menetapkan hati untuk mencari hadirat Allah.”

## **Hakim-hakim Diangkat (19:4-11)**

<sup>4</sup> Yosafat tinggal di Yerusalem. Kemudian ia pergi lagi mengunjungi

rakyat, dari Bersyeba sampai ke pegunungan Efraim, dan menyuruh mereka berbalik kepada ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka.

<sup>5</sup> Diangkatnya hakim-hakim di negeri itu, yaitu di setiap kota berkubu di Yuda.

<sup>6</sup> Katanya kepada hakim-hakim itu, “Perhatikanlah apa yang kamu lakukan, karena kamu bukan memutuskan hukum bagi manusia, melainkan bagi ALLAH. Ia menyertai kamu ketika kamu memutuskan hukum.

<sup>7</sup> Sekarang, hendaklah kamu bertakwa kepada ALLAH. Bekerjalah dengan hati-hati, karena pada ALLAH, Tuhan kita, tidak ada kecurangan, hal memandangi muka, atau menerima suap.”

<sup>8</sup> Di Yerusalem pun Yosafat mengangkat beberapa orang Lewi, imam, dan kepala kaum keluarga Israil untuk memberi keputusan dalam hal hukum ALLAH

dan dalam hal persengketaan. Mereka berkedudukan di Yerusalem.

<sup>9</sup> Ia memerintahkan kepada mereka demikian, “Dengan bertakwa kepada ALLAH, setia, dan tulus hati, beginilah harus kamu lakukan:

<sup>10</sup> Apa pun perkara yang diajukan kepadamu oleh saudara-saudaramu yang tinggal di kota-kota mereka -- baik mengenai penumpahan darah atau mengenai hukum, perintah, berbagai ketetapan dan peraturan -- kamu harus mengingatkan mereka supaya jangan mereka bersalah terhadap ALLAH sehingga murka-Nya menimpa kamu dan saudara-saudaramu. Bertindaklah begitu, maka tentunya kamu tidak akan bersalah.

<sup>11</sup> Imam Kepala Amarya akan memimpinmu dalam segala perkara yang berhubungan dengan ALLAH, sedangkan Zebaja bin Ismail, pemimpin kaum



keturunan Yuda, akan memimpinmu dalam segala perkara yang berhubungan dengan raja. Selain itu, orang-orang Lewi akan melayani kamu sebagai pengatur. Bertindaklah dengan tegas! ALLAH kiranya menyertai orang yang baik.”

### **Kemenangan atas Moab dan Amon (20:1-30)**

**20**<sup>1</sup> Sesudah itu bani Moab dan bani Amon datang bersama orang Meunim untuk berperang melawan Yosafat.

<sup>2</sup> Maka datanglah beberapa orang memberitahu Yosafat, “Suatu pasukan besar datang dari Edom di seberang Laut Mati hendak menyerang Tuanku. Sesungguhnya, mereka sudah berada di Hazon-Tamar,” yaitu En-Gedi.

<sup>3</sup> Yosafat menjadi takut, lalu ia menetapkan hati untuk mencari hadirat

ALLAH. Dimaklumpkannya puasa bagi seluruh Yuda.

<sup>4</sup> Orang Yuda pun berkumpul untuk memohon pertolongan dari ALLAH. Ya, dari semua kota Yuda mereka datang untuk mencari hadirat ALLAH.

<sup>5</sup> Kemudian Yosafat berdiri di tengah-tengah jemaah Yuda dan Yerusalem di Bait ALLAH, di depan pelataran yang baru.

<sup>6</sup> Ia berkata, “Ya ALLAH, ya Tuhan nenek moyang kami, bukankah Engkau Tuhan yang di surga? Bukankah Engkau berkuasa atas segala kerajaan bangsa-bangsa? Di tangan-Mu ada kuasa dan keperkasaan, sehingga tidak ada yang dapat bertahan melawan Engkau.

<sup>7</sup> Ya Tuhan kami, bukankah Engkau yang menghalau penduduk negeri ini dari hadapan umat-Mu Israil dan mengaruniakannya kepada keturunan

Ibrahim, sahabat-Mu itu, untuk selama-lamanya?

<sup>8</sup> Mereka telah menetap di sini dan membangun tempat suci bagi nama-Mu. Kata mereka,

<sup>9</sup> 'Jika malapetaka, yaitu pedang, hukuman, penyakit sampar, atau bencana kelaparan menimpa kami, maka kami akan berdiri di depan Bait ini dan di hadapan-Mu, karena nama-Mu ditegakkan di dalam Bait ini. Kami akan berseru kepada-Mu dalam kesesakan kami, dan Engkau akan mendengar serta menyelamatkan kami.'

<sup>10</sup> Sekarang, lihatlah bani Amon, Moab, dan orang-orang Pegunungan Seir ini! Engkau tidak mengizinkan orang Israil mendatangi mereka ketika keluar dari Tanah Mesir, sehingga orang Israil menyingkir dari mereka dan tidak membinasakan mereka.

<sup>11</sup> Tetapi lihatlah, sebagai balasan mereka terhadap kami, mereka datang untuk menghalau kami dari tanah milik-Mu yang telah Kauwariskan kepada kami.

<sup>12</sup> Ya Tuhan kami, masakan Engkau tidak menghukum mereka? Kami tidak punya kekuatan untuk menghadapi pasukan besar yang datang menyerang kami ini. Kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu.”

<sup>13</sup> Sementara itu semua orang Yuda berdiri di hadirat ALLAH, begitu juga istri, anak-anak muda, dan anak-anak kecil.

<sup>14</sup> Maka Ruh ALLAH turun di tengah-tengah jemaah itu ke atas Yahaziel bin Zakharia bin Benaya bin Yaiel bin Matanya, seorang Lewi dari bani Asaf.

<sup>15</sup> Ia berkata, “Dengarlah, hai semua orang Yuda dan penduduk Yerusalem, juga Tuanku Raja Yosafat! Beginilah

firman ALLAH kepadamu, ‘Jangan takut dan jangan kecut hati karena pasukan besar itu, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah.

<sup>16</sup> Besok, turunlah dan datangi mereka. Ketahuilah, mereka akan naik melalui pendakian Zis. Dapati mereka di ujung lembah, di depan Padang Belantara Yeruel.

<sup>17</sup> Kamu tidak usah berperang dalam pertempuran ini. Berdirilah tegak di tempatmu dan lihatlah kemenangan dari ALLAH yang menyertai kamu, hai orang Yuda dan Yerusalem. Jangan takut dan jangan kecut hati! Majulah besok dan hadapi mereka, ALLAH akan menyertai kamu.”

<sup>18</sup> Yosafat membungkuk dengan muka sampai ke tanah. Semua orang Yuda dan penduduk Yerusalem pun bersujud di hadirat ALLAH dan menyembah ALLAH.

<sup>19</sup> Lalu orang Lewi dari bani Kehat dan bani Korah bangkit untuk memuji ALLAH, Tuhan yang dipuja bani Israil, dengan suara yang sangat nyaring.

<sup>20</sup> Keesokan harinya mereka bangun pagi-pagi lalu pergi ke Padang Belantara Tekoa. Ketika mereka hendak pergi, berdirilah Yosafat dan berkata, “Dengarkanlah aku, hai orang Yuda dan penduduk Yerusalem! Percayalah kepada ALLAH, Tuhanmu, maka kamu akan tetap teguh. Percayalah kepada nabi-nabi-Nya, maka kamu akan berhasil.”

<sup>21</sup> Setelah berunding dengan rakyat, ia mengangkat orang-orang yang akan menyanyi bagi ALLAH dan memuji Dia dengan pakaian suci sambil berjalan di depan orang-orang bersenjata, demikian, “Mengucap syukurlah kepada ALLAH, karena kasih-Nya kekal selama-lamanya.”

<sup>22</sup> Pada waktu mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan puji-pujian, ALLAH mengadakan penghadangan terhadap bani Amon, bani Moab, dan orang-orang Pegunungan Seir yang datang menyerang Yuda, sehingga orang-orang itu terpukul kalah.

<sup>23</sup> Bani Amon dan Moab bangkit melawan penduduk Pegunungan Seir lalu menumpas dan membinasakan mereka. Setelah menghabisi penduduk Seir, mereka saling bantu membunuh kawannya sendiri.

<sup>24</sup> Ketika orang Yuda sampai ke tempat peninjauan di padang belantara dan memandang ke arah pasukan itu, tampaklah mayat bergelimpangan di tanah. Tidak ada yang terluput.

<sup>25</sup> Kemudian Yosafat dan pasukannya datang untuk menjarah barang-barang musuh. Mereka mendapati banyak harta benda di situ, juga barang-

barang berharga. Semuanya mereka ambil bagi diri mereka sendiri sampai mereka tidak dapat membawanya lagi. Tiga hari lamanya mereka menjarah barang-barang itu karena begitu banyaknya.

<sup>26</sup> Pada hari keempat mereka berkumpul di Lembah Berkah, lalu di sana mereka memuji-muji ALLAH. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Lembah Berkah sampai hari ini.

<sup>27</sup> Setelah itu kembalilah semua orang Yuda dan Yerusalem di bawah pimpinan Yosafat. Mereka kembali ke Yerusalem dengan sukacita, karena ALLAH telah membuat mereka bersukacita atas kekalahan musuh-musuh mereka.

<sup>28</sup> Mereka memasuki Yerusalem dengan diiringi bunyi gambus, kecapi, dan nafiri, lalu menuju Bait ALLAH.

<sup>29</sup> Rasa takut dari Allah melanda semua kerajaan negeri-negeri lain ketika



mereka mendengar bahwa ALLAH telah memerangi musuh-musuh Israil.

<sup>30</sup> Maka sentosalah kerajaan Yosafat, karena Tuhannya mengaruniakan kepadanya ketenteraman di segala penjuru.

### **Akhir Pemerintahan Raja Yosafat (20:31-21:1)**

<sup>31</sup> Demikianlah Yosafat bertakhta atas Yuda. Umurnya tiga puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem dua puluh lima tahun lamanya. Nama ibunya ialah Azuba binti Silhi.

<sup>32</sup> Ia hidup mengikuti jejak Asa, ayahnya, tanpa menyimpang dari jalan itu. Dilakukannya apa yang benar dalam pandangan ALLAH.

<sup>33</sup> Hanya, bukit-bukit pengurbanan tidak disingkirkannya, dan rakyat belum

juga mengarahkan hatinya kepada Tuhan nenek moyang mereka.

<sup>34</sup> Riwayat Yosafat selebihnya dari awal hingga akhir, sesungguhnya semuanya tertulis dalam riwayat Yehu bin Hanani yang tercantum dalam kitab raja-raja Israil.

<sup>35</sup> Sesudah itu Yosafat, raja Yuda, bekerja sama dengan Ahazia, raja Israil, yang fasik perbuatannya.

<sup>36</sup> Yosafat bekerja sama dengannya untuk membuat kapal-kapal yang akan berlayar ke Tarsis. Kapal-kapal itu dibuat di Ezion-Geber.

<sup>37</sup> Tetapi Eliezer bin Dodawa dari Maresa bernubuat menentang Yosafat, katanya, "Karena Tuanku bekerja sama dengan Ahazia, maka ALLAH akan menghancurkan pekerjaan Tuanku." Kapal-kapal itu pun pecah, sehingga tidak dapat berlayar ke Tarsis.

**21** <sup>1</sup> Lalu Yosafat dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan dekat nenek moyangnya di Kota Daud. Maka Yoram, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Yoram (21:2-20)**

<sup>2</sup> Saudara-saudara Yoram, yaitu anak-anak Yosafat lainnya, ialah Azarya, Yehiel, Zakharia, Azariahu, Mikhail, dan Sefaca. Itulah semua anak Yosafat, raja Israil.

<sup>3</sup> Ayah mereka mengaruniakan kepada mereka banyak pemberian, yaitu perak, emas, dan barang-barang berharga, juga kota-kota berkubu di Yuda. Akan tetapi, kerajaan dipercayakannya kepada Yoram, sebab dialah anak yang sulung.

<sup>4</sup> Setelah Yoram bertakhta atas kerajaan ayahnya dan memperkuat kedudukannya, ia membunuh semua saudaranya dengan pedang, dan juga beberapa pembesar Israil.

<sup>5</sup> Yoram berumur tiga puluh dua tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem delapan tahun lamanya.

<sup>6</sup> Ia hidup mengikuti jejak raja-raja Israil seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab, karena istrinya adalah anak Ahab, dan ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>7</sup> Meskipun begitu, ALLAH tidak mau membinasakan keluarga Daud oleh karena perjanjian yang diikat-Nya dengan Daud. Allah memang berjanji bahwa Ia akan mengaruniakan suatu pelita kepada Daud dan kepada keturunannya sepanjang masa.

<sup>8</sup> Pada zaman Yoram, orang Edom memberontak menentang kekuasaan Yuda dan mengangkat seorang raja atas mereka sendiri.

<sup>9</sup> Sebab itu Yoram menyeberang dengan para panglimanya dan seluruh keretanya.

Kemudian orang Edom mengepung dia dan para panglima pasukan keretanya, tetapi pada malam hari ia bangun dan mengalahkan mereka.

<sup>10</sup> Demikianlah orang Edom memberontak menentang kekuasaan Yuda sampai hari ini. Pada waktu yang sama, Libna pun memberontak menentang kekuasaan Yoram karena ia telah meninggalkan ALLAH, Tuhan nenek moyangnya.

<sup>11</sup> Lagi pula ia membuat bukit-bukit pengurbanan di pegunungan Yuda. Ia menyebabkan penduduk Yerusalem berbuat kafir dan membuat orang Yuda tersesat.

<sup>12</sup> Sepucuk surat dari Nabi Elia sampai kepadanya, bunyinya, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah Daud, leluhurmu, ‘Karena engkau tidak hidup mengikuti jejak Yosafat, ayahmu, dan jejak Asa, raja Yuda,

<sup>13</sup> melainkan hidup mengikuti jejak raja-raja Israil dan menyebabkan orang Yuda serta penduduk Yerusalem berbuat kafir seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab; dan juga karena engkau telah membunuh adik-adikmu, yaitu keluarga ayahmu, yang lebih baik daripada engkau,

<sup>14</sup> maka sesungguhnya, ALLAH akan mengazab rakyatmu, anak-anakmu, istri-istrimu, dan semua harta bendamu dengan tulah besar.

<sup>15</sup> Engkau sendiri akan menderita suatu penyakit usus yang sangat parah hari demi hari, sehingga kelak ususmu terburai karena penyakit itu.”

<sup>16</sup> Kemudian ALLAH menggerakkan hati orang Filistin dan orang Arab yang tinggal dekat orang Etiopia untuk menyerang Yoram.

<sup>17</sup> Mereka maju menyerang Yuda, menerobosnya, dan mengangkut semua

harta benda yang terdapat di istana raja, juga anak-anak lelaki dan istri-istrinya, sehingga tidak ada seorang anak lelaki pun yang tertinggal padanya kecuali Yoahas, anak bungsunya.

<sup>18</sup> Sesudah semua itu, ALLAH mengazabnya dengan penyakit pada ususnya yang tidak dapat sembuh.

<sup>19</sup> Selang beberapa waktu, yaitu setelah lewat dua tahun, terburailah ususnya karena penyakit itu, lalu matilah ia dengan penderitaan yang payah. Rakyatnya tidak menyalakan api baginya, seperti yang dilakukan terhadap nenek moyangnya.

<sup>20</sup> Ia berumur tiga puluh dua tahun pada waktu ia naik takhta. Delapan tahun lamanya ia bertakhta di Yerusalem. Ia meninggal tanpa disukai orang dan dimakamkan di Kota Daud, tetapi bukan di pemakaman raja-raja.

## Raja Ahazia (22:1-6)

**22** <sup>1</sup> Penduduk Yerusalem mengangkat Ahazia, anak Yoram yang bungsu, menjadi raja menggantikan dia, karena semua anaknya yang lebih tua umurnya telah dibunuh oleh gerombolan yang datang bersama orang-orang Arab ke perkemahan itu. Demikianlah Ahazia, anak Yoram raja Yuda, naik takhta.

<sup>2</sup> Ahazia berumur empat puluh dua tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem satu tahun lamanya. Nama ibunya ialah Atalya binti Omri.

<sup>3</sup> Ia juga hidup mengikuti jejak keluarga Ahab, karena ibunya menasihati dia untuk berbuat fasik.

<sup>4</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH seperti keluarga Ahab, karena sesudah kematian



ayahnya, mereka menjadi penasihat-penasihat yang mendatangkan celaka kepadanya.

<sup>5</sup> Bahkan karena menuruti nasihat merekalah ia pergi menyertai Yoram bin Ahab, raja Israil, untuk berperang melawan Hazael, raja Aram, di Ramot-Gilead. Tetapi orang-orang Aram melukai Yoram.

<sup>6</sup> Maka kembalilah Yoram ke Yizreel untuk mendapat pengobatan atas luka-luka yang didapatnya di Rama ketika ia berperang melawan Hazael, raja Aram. Pada waktu itu Ahazia bin Yoram, raja Yuda, pergi menjenguk Yoram bin Ahab di Yizreel sebab ia sakit.

### **Panglima Yehu Membunuh Raja Ahazia (22:7-9)**

<sup>7</sup> Kehancuran Ahazia ditentukan Allah ketika ia pergi menemui Yoram. Sesampainya di sana, keluarlah ia

bersama Yoram mendapatkan Yehu bin Nimsi, yang telah dilantik ALLAH untuk melenyapkan keluarga Ahab.

<sup>8</sup> Sewaktu Yehu tengah menjalankan hukuman atas keluarga Ahab, ia bertemu dengan pembesar-pembesar Yuda dan anak-anak saudara-saudara Ahazia, yang melayani Ahazia. Mereka semua ditumpasnya.

<sup>9</sup> Lalu dicarinya Ahazia. Ahazia pun tertangkap ketika ia bersembunyi di Samaria. Ia dibawa ke hadapan Yehu lalu dihukum mati. Jenazahnya dimakamkan juga, karena kata orang, “Dia ini cucu Yosafat, yang mencari hadirat ALLAH dengan segenap hatinya.” Tidak ada orang lagi dalam keluarga Ahazia yang mampu memerintah kerajaan itu.

## **Atalya Membunuh Keturunan Raja (22:10-12)**

<sup>10</sup> Ketika Atalya, ibu Ahazia, melihat bahwa anaknya sudah mati, maka dibunuhnyalah segera semua keturunan raja dari kaum keturunan Yuda.

<sup>11</sup> Tetapi Yosabat, anak perempuan raja Yoram, mengambil Yoas bin Ahazia dan membawanya pergi dengan diam-diam dari antara anak-anak raja yang hendak dibunuh itu. Yosabat, yang adalah istri Imam Yoyada dan saudara Ahazia, memasukkan dia bersama inang penyusunya ke dalam kamar tidur. Demikianlah Yosabat menyembunyikan Yoas dari Atalya sehingga tidak dibunuh oleh Atalya.

<sup>12</sup> Jadi, Yoas bersembunyi dengan mereka di Bait Allah enam tahun lamanya, sementara Atalya bertakhta atas negeri itu.

## Atalya Tewas dan Yoas Jadi Raja (23:1-15)

**23** <sup>1</sup> Pada tahun ketujuh Yoyada memberanikan diri lalu mengadakan permufakatan dengan para pemimpin pasukan seratus, yaitu Azarya bin Yeroham, Ismail bin Yohanan, Azarya bin Obed, Maaseya bin Adaya, dan Elisafat bin Zikhri.

<sup>2</sup> Mereka mengelilingi Tanah Yuda dan mengumpulkan orang-orang Lewi dari semua kota di daerah Yuda serta kepala-kepala kaum keluarga Israil. Orang-orang itu pun datang ke Yerusalem.

<sup>3</sup> Kemudian seluruh jemaah itu mengikat perjanjian dengan raja di Bait Allah. Kata Yoyada kepada mereka, “Inilah anak raja! Ia akan bertakhta, seperti yang difirmankan ALLAH tentang keturunan Daud.

<sup>4</sup> Inilah hal yang harus kamu lakukan: sepertiga dari kamu yang datang bertugas pada hari Sabat, baik imam maupun orang Lewi, harus menjadi penjaga pintu,

<sup>5</sup> sepertiga lagi harus berada di istana raja, dan sepertiga yang lain di Pintu Gerbang Dasar, sedang seluruh rakyat harus berada di pelataran Bait ALLAH.

<sup>6</sup> Siapa pun tidak boleh masuk ke Bait ALLAH kecuali para imam dan orang-orang Lewi yang menyelenggarakan ibadah. Mereka boleh masuk karena mereka suci, tetapi seluruh rakyat harus memegang teguh apa yang diwajibkan ALLAH bagi mereka.

<sup>7</sup> Orang-orang Lewi harus mengelilingi raja dari segala penjuru dengan senjata di tangannya masing-masing. Siapa pun yang memasuki bait harus ditumpas. Kamu harus menyertai raja ketika ia keluar atau masuk.”

<sup>8</sup> Orang-orang Lewi dan semua orang Yuda melaksanakan semua yang diperintahkan Imam Yoyada. Mereka mengambil orangnya masing-masing, baik yang masuk bertugas pada hari Sabat maupun yang bebas tugas pada hari Sabat, karena Imam Yoyada tidak membebaskan rombongan-rombongan itu.

<sup>9</sup> Lalu Imam Yoyada menyerahkan kepada para pemimpin pasukan seratus itu sejumlah tombak, perisai, dan tameng milik Raja Daud yang ada di Bait Allah.

<sup>10</sup> Seluruh rakyat disuruhnya berdiri di sisi kanan sampai ke sisi kiri Bait dengan senjata di tangannya masing-masing. Mereka mengelilingi raja dekat mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan dekat Bait itu.

<sup>11</sup> Kemudian mereka membawa anak raja ke luar, mengenakan mahkota

padanya, dan menyerahkan hukum Allah kepadanya. Mereka menobatkan dia sebagai raja, lalu Imam Yoyada serta anak-anaknya meminyaki dia. Mereka berseru, “Hidup Sang Raja!”

<sup>12</sup> Ketika Atalya mendengar suara orang berlarian sambil memuji-muji raja, pergilah ia menemui rakyat di Bait ALLAH.

<sup>13</sup> Setelah ia mengamati-amati, tampaklah raja berdiri dekat tiang di pintu masuk, sementara para pemimpin dan para peniup nafiri ada di sisi raja. Seluruh rakyat negeri bersukaria sambil meniup nafiri, sedang para penyanyi dengan alat-alat musiknya menjadi pemimpin puji-pujian. Maka Atalya mengoyakkan pakaiannya sambil berseru, “Persekongkolan! Persekongkolan!”

<sup>14</sup> Kemudian Imam Yoyada menyuruh keluar para pemimpin pasukan seratus,

yaitu orang-orang yang mengepalai pasukan, dan berkata kepada mereka, “Keluarkanlah dia dari barisan! Habisi dengan pedang siapa yang berpihak kepadanya!” Imam memang telah berpesan, “Jangan habisi dia di Bait ALLAH.”

<sup>15</sup> Mereka menangkap perempuan itu saat ia sampai di jalan masuk istana raja lewat Pintu Gerbang Kuda, lalu dihabisilah ia di situ.

### **Yoyada Adakan Pembaruan (23:16-21)**

<sup>16</sup> Yoyada mengikat perjanjian antara dia dengan seluruh rakyat dan raja, bahwa mereka akan menjadi umat ALLAH.

<sup>17</sup> Kemudian pergilah seluruh rakyat ke kuil Baal dan merobohkannya. Mereka menghancurkan mazbah-mazbahnya dan patung-patungnya serta membunuh



Matan, imam Dewa Baal, di depan mazbah-mazbah itu.

<sup>18</sup> Lalu Yoyada menyerahkan pengawasan atas Bait ALLAH kepada imam-imam Lewi; tugas mereka di Bait Allah telah dibagi-bagi oleh Daud. Dengan sukaria dan dengan nyanyian menurut petunjuk Daud, mereka harus mempersembahkan kurban bakaran kepada ALLAH, seperti tertulis dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa.

<sup>19</sup> Ia juga menempatkan penjaga-penjaga di pintu gerbang Bait ALLAH supaya jangan masuk seseorang yang najis karena hal apa pun.

<sup>20</sup> Sesudah itu diajaknya para pemimpin pasukan seratus, para pemuka, para pemerintah rakyat, dan seluruh rakyat negeri untuk membawa raja turun dari Bait ALLAH. Mereka masuk ke istana raja melalui Pintu Gerbang Atas

dan mendudukkan raja di atas takhta kerajaan.

<sup>21</sup> Seluruh rakyat negeri bersukaria dan kota itu pun sentosa setelah Atalya dibunuh dengan pedang.

### **Raja Yoas (24:1-14)**

**24** <sup>1</sup> Yoas berumur tujuh tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem empat puluh tahun lamanya. Nama ibunya ialah Zibya, dari Bersyeba.

<sup>2</sup> Yoas melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH selama Imam Yoyada hidup.

<sup>3</sup> Yoyada mengambil dua orang istri baginya, lalu Yoas pun dikaruniai anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>4</sup> Beberapa waktu kemudian Yoas berniat memugar Bait ALLAH.

<sup>5</sup> Maka dikumpulkannyalah para imam dan orang Lewi, lalu katanya

kepada mereka, “Pergilah ke kota-kota Yuda dan pungutlah uang dari semua orang Israil untuk keperluan perbaikan Bait Tuhanmu setiap tahunnya.

Lakukanlah hal itu dengan segera!”

Akan tetapi, orang Lewi tidak segera melaksanakannya.

<sup>6</sup> Sebab itu raja memanggil Imam Kepala Yoyada dan berkata kepadanya, “Mengapa Bapak tidak menuntut orang-orang Lewi agar mereka membawa dari Yuda dan dari Yerusalem zakat yang dikenakan Musa, hamba ALLAH itu, kepada jemaah Israil untuk kemah tempat loh hukum?”

<sup>7</sup> Karena anak-anak Atalya, perempuan fasik itu, telah membongkar Bait Allah, bahkan memakai semua barang suci Bait ALLAH untuk dewa-dewa Baal.”

<sup>8</sup> Maka atas perintah raja dibuatlah sebuah peti lalu ditempatkan di luar pintu gerbang Bait ALLAH.

<sup>9</sup> Setelah itu disebarakanlah pengumuman di Yuda dan Yerusalem bahwa mereka harus mempersembahkan kepada ALLAH zakat yang dikenakan Musa, hamba Allah itu, kepada orang Israil di padang belantara.

<sup>10</sup> Semua pembesar dan seluruh rakyat bergembira. Mereka pun membawa zakat mereka masing-masing dan memasukkannya ke dalam peti itu sampai penuh.

<sup>11</sup> Setiap kali, orang-orang Lewi membawa peti itu kepada petugas raja, dan ketika mereka melihat bahwa uang di dalamnya sudah banyak, maka datanglah panitera raja serta petugas dari imam kepala untuk mengosongkan peti itu. Selanjutnya mereka membawa peti itu kembali ke tempatnya. Demikianlah mereka lakukan setiap hari, dan banyaklah uang yang terkumpul.

<sup>12</sup> Raja dan Yoyada menyerahkan uang itu kepada para pekerja yang melaksanakan pekerjaan di Bait ALLAH. Orang-orang ini mengupah tukang batu dan tukang pahat untuk memugar Bait ALLAH, juga tukang besi dan tembaga untuk memperbaiki Bait ALLAH.

<sup>13</sup> Para pekerja itu pun bekerja, dan pekerjaan perbaikan itu maju di tangan mereka. Mereka membangun Bait Allah menurut keadaannya semula dan mengokohkannya.

<sup>14</sup> Setelah selesai, mereka membawa uang sisanya kepada raja dan Yoyada. Uang itu kemudian dipakai untuk membuat perlengkapan-perengkapan Bait ALLAH, yaitu perlengkapan-perengkapan untuk ibadah dan persembahan kurban, juga pedupaan-pedupaan serta perlengkapan-perengkapan dari emas dan perak. Sepanjang umur Yoyada kurban bakaran

senantiasa dipersembahkan di dalam Bait ALLAH.

### **Yoas Melupakan Jasa Yoyada (24:15-22)**

<sup>15</sup> Yoyada menjadi tua dan lanjut usia, lalu meninggal. Umurnya seratus tiga puluh tahun pada waktu kematiannya.

<sup>16</sup> Ia dimakamkan di Kota Daud bersama para raja, karena ia telah berbuat baik di Israil terhadap Allah dan Bait-Nya.

<sup>17</sup> Setelah kematian Yoyada, para pembesar Yuda datang dan sujud memberi hormat kepada raja. Sejak saat itu raja mendengarkan mereka.

<sup>18</sup> Mereka mengabaikan bait ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, lalu beribadah kepada patung-patung Dewi Asyera dan berhala-berhala. Yuda dan Yerusalem pun ditimpa murka karena kesalahan mereka itu.

<sup>19</sup> Namun, ALLAH mengutus nabi-nabi kepada mereka supaya mereka kembali

kepada-Nya. Nabi-nabi itu mengingatkan mereka, tetapi mereka tidak mau mendengar.

<sup>20</sup> Kemudian Ruh Allah menguasai Zakharia, anak Imam Yoyada. Ia tampil di depan rakyat dan berkata kepada mereka, “Beginilah firman Allah, ‘Mengapa kamu melanggar perintah-perintah ALLAH sehingga kamu tidak beruntung? Karena kamu meninggalkan ALLAH, maka Ia pun meninggalkan kamu.’”

<sup>21</sup> Akan tetapi, mereka bersekongkol melawan dia, dan atas perintah raja mereka melempari dia dengan batu di pelataran Bait ALLAH.

<sup>22</sup> Raja Yoas tidak mengingat kebaikan yang ditunjukkan Yoyada, ayah Zakharia, kepadanya. Ia malah membunuh anaknya. Menjelang kematiannya Zakharia berseru, “Kiranya ALLAH melihatnya dan menuntut balas!”

### **Kematian Yoas (24:23-27)**

<sup>23</sup> Pada pergantian tahun, pasukan Aram maju menyerang Yoas. Mereka memasuki Yuda dan Yerusalem lalu membunuh semua pemimpin bangsa di antara rakyat. Lalu mereka mengirimkan semua jarahan mereka kepada raja Damsyik.

<sup>24</sup> Meskipun pasukan Aram datang dengan sedikit orang, ALLAH menyerahkan pasukan yang sangat besar ke tangan mereka, karena orang Yuda telah meninggalkan ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka. Demikianlah orang Aram menjalankan hukuman atas Yoas.

<sup>25</sup> Ketika mereka pergi, mereka meninggalkan Yoas dalam keadaan terluka parah. Pegawai-pegawainya pun kemudian bersekongkol melawan dia karena penumpahan darah anak



Imam Yoyada itu, lalu membunuh dia di atas tempat tidurnya. Yoas mati dan dimakamkan di Kota Daud, tetapi tidak di pemakaman raja-raja.

<sup>26</sup> Orang-orang yang bersekongkol melawan dia adalah Zabad, anak Simeat perempuan Amon, dan Yozabad, anak Simrit perempuan Moab.

<sup>27</sup> Tentang anak-anaknya, ucapan ilahi yang banyak menentang dia, dan perbaikan Bait Allah, sesungguhnya semua itu tertulis dalam tafsiran kitab raja-raja. Maka Amazia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Amazia (25:1-16)**

**25** <sup>1</sup> Amazia berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem dua puluh sembilan tahun lamanya. Nama ibunya ialah Yoadan, dari Yerusalem.

<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, tetapi tidak dengan setulus hati.

<sup>3</sup> Sesudah kerajaan itu kokoh di tangannya, ia menghukum mati pegawai-pegawainya yang telah membunuh raja, yaitu ayahnya.

<sup>4</sup> Tetapi anak-anak mereka tidak dihukumnya mati; hal itu sejalan dengan apa yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa. Di situ ALLAH memberi perintah: "Ayah tidak boleh dihukum mati karena anaknya, dan anak tidak boleh dihukum mati karena ayahnya, melainkan setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri."

<sup>5</sup> Amazia mengumpulkan orang Yuda. Kemudian ia menempatkan semua orang Yuda dan Binyamin itu menurut kaum-kaum keluarga mereka di bawah pemimpin pasukan seribu dan pemimpin

pasukan seratus. Ketika ia menghitung mereka yang berumur dua puluh tahun ke atas, didapatinya tiga ratus ribu orang pilihan yang sanggup berperang, yang mampu memakai tombak dan perisai.

<sup>6</sup> Ia juga mengupah seratus ribu orang kesatria yang gagah perkasa dari Israil dengan bayaran seratus talenta perak.

<sup>7</sup> Tetapi seorang abdi Allah datang menghadap dia dan berkata, “Ya Raja, janganlah tentara Israil pergi bersama Tuanku, karena ALLAH tidak menyertai orang Israil, yaitu seluruh bani Efraim.

<sup>8</sup> Jika Tuanku mau pergi juga, maka sehebat apa pun tindakan dan keberanian Tuanku dalam peperangan, Allah akan membuat Tuanku jatuh di depan musuh, karena Ia berkuasa untuk menolong dan menjatuhkan.”

<sup>9</sup> Kata Amazia kepada abdi Allah itu, “Tetapi apa yang harus kulakukan dengan seratus talenta yang telah

kuberikan kepada pasukan Israil itu?”  
Jawab abdi Allah itu, “ALLAH dapat mengaruniakan kepada Tuanku lebih daripada itu.”

<sup>10</sup> Maka Amazia memisahkan pasukan yang datang kepadanya dari Efraim, dan menyuruh mereka pulang ke tempat tinggalnya. Sebab itu sangat marahlah mereka terhadap orang Yuda, lalu mereka kembali ke tempat tinggalnya dengan amarah yang menyala-nyala.

<sup>11</sup> Amazia menguatkan hatinya. Dibawanya pasukannya maju ke Lembah Asin lalu ditewaskannya sepuluh ribu orang bani Seir.

<sup>12</sup> Bani Yuda pun menawan sepuluh ribu orang hidup-hidup, membawa mereka ke puncak bukit batu, dan mencampakkan mereka dari puncak bukit batu itu sehingga semuanya hancur tercabik-cabik.

<sup>13</sup> Tetapi orang-orang dari pasukan yang dipulangkan Amazia, yaitu mereka yang tidak diperbolehkan pergi bersamanya ke medan perang, menyerbu kota-kota Yuda dari Samaria sampai ke Bait-Horon. Mereka menewaskan tiga ribu orang penduduk dan mengambil banyak rampasan.

<sup>14</sup> Setelah Amazia menewaskan orang-orang Edom itu, ia pulang sambil membawa berhala-berhala bani Seir. Didirikannya berhala-berhala itu sebagai berhala-berhalanya, lalu sujudlah ia menyembah di hadapannya dan membakar dupa baginya.

<sup>15</sup> Sebab itu menyalalah murka ALLAH atas Amazia. Diutus-Nya seorang nabi kepada Amazia, katanya, “Mengapa Tuanku mencari petunjuk dewa-dewa suatu bangsa yang tidak dapat melepaskan bangsanya sendiri dari tangan Tuanku?”

<sup>16</sup> Namun, sementara nabi itu berbicara dengan dia, berkatalah Amazia kepadanya, “Apakah kami mengangkat engkau menjadi penasihat raja? Diamlah! Haruskah kau kubunuh?” Maka diamlah nabi itu, tetapi sebelumnya ia berkata, “Sekarang hamba tahu bahwa Allah telah berketetapan untuk membinasakan Tuanku, sebab Tuanku telah melakukan hal ini dan tidak mendengarkan nasihat hamba.”

### **Peperangan Melawan Israil (25:17-28)**

<sup>17</sup> Amazia, raja Yuda, berunding lalu mengirim utusan kepada Yoas bin Yoahas bin Yehu, raja Israil, dengan pesan, “Mari kita berhadapan.”

<sup>18</sup> Tetapi Yoas, raja Israil, mengirim utusan kepada Amazia, raja Yuda, dengan pesan, “Duri di Libanon mengirim pesan kepada pohon aras di Libanon, ‘Berikanlah anakmu

perempuan untuk menjadi istri anakku.' Akan tetapi, seekor binatang liar di Libanon lewat dan menginjak-injak duri itu.

<sup>19</sup> Engkau berpikir bahwa engkau telah mengalahkan orang Edom, sehingga engkau tinggi hati dan memegahkan diri. Sekarang, tinggal sajalah di istanamu! Apa gunanya menantang malapetaka sehingga engkau harus jatuh bersama orang Yuda?"

<sup>20</sup> Namun, Amazia tidak mau mendengarkannya. Allah memang sudah menetapkan demikian supaya Ia dapat menyerahkan mereka ke dalam tangan musuh, sebab mereka telah berlindung pada dewa-dewa orang Edom.

<sup>21</sup> Sebab itu majulah Yoas, raja Israil, untuk berhadapan dengan Amazia, raja Yuda, di Bait-Semes di Tanah Yuda.

<sup>22</sup> Orang Yuda terpukul kalah di hadapan orang Israil, sehingga mereka lari ke kemah mereka masing-masing.

<sup>23</sup> Yoas, raja Israil, menangkap Amazia, raja Yuda, anak Yoas bin Yoahas, di Bait-Semes dan membawanya ke Yerusalem. Dibongkarnya tembok Yerusalem dari Pintu Gerbang Efraim sampai ke Pintu Gerbang Sudut, empat ratus hasta panjangnya.

<sup>24</sup> Diambilnya semua emas, perak, dan segala perlengkapan yang ada dalam Bait Allah di bawah pengawasan Obed-Edom, juga perbendaharaan istana raja dan para sandera. Lalu pulanglah ia ke Samaria.

<sup>25</sup> Amazia bin Yoas, raja Yuda, masih hidup lima belas tahun setelah kematian Yoas bin Yoahas, raja Israil.

<sup>26</sup> Riwayat Amazia selebihnya, dari awal sampai akhir, bukankah semua itu



tertulis dalam kitab raja-raja Yuda dan Israil?

<sup>27</sup> Sejak Amazia berpaling dari ALLAH, orang mengadakan persekongkolan melawan dia di Yerusalem, sehingga ia lari ke Lakhis. Tetapi mereka mengutus orang untuk mengejar dia ke Lakhis dan membunuhnya di sana.

<sup>28</sup> Jenazahnya diangkut dengan kuda lalu dimakamkan dengan nenek moyangnya di Kota Yuda.

### **Raja Uzia (26:1-15)**

**26** <sup>1</sup> Seluruh rakyat Yuda menjemput Uzia yang berumur enam belas tahun dan menobatkan dia menjadi raja menggantikan ayahnya, Amazia.

<sup>2</sup> Dialah yang membangun kembali Elot dan mengembalikannya kepada Yuda setelah raja dibaringkan bersama nenek moyangnya.

<sup>3</sup> Uzia berumur enam belas tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem lima puluh dua tahun lamanya. Nama ibunya ialah Yekholya, dari Yerusalem.

<sup>4</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, seperti semua yang dilakukan Amazia, ayahnya.

<sup>5</sup> Ia mencari hadirat Allah selama Zakharia hidup -- Zakharia adalah seorang yang memahami penglihatan dari Allah -- dan selama ia mencari hadirat ALLAH, Allah membuat hidupnya berhasil.

<sup>6</sup> Suatu kali ia maju berperang melawan orang Filistin dan membongkar tembok Gat, tembok Yabne, serta tembok Asdod. Dibangunnya kota-kota di sekitar Asdod dan di tempat-tempat lain di Filistin.

<sup>7</sup> Allah menolong dia menghadapi orang Filistin, orang Arab yang tinggal di Gur-Baal, dan orang Meunim.

<sup>8</sup> Orang Amon mempersembahkan upeti kepada Uzia. Namanya masyhur sampai ke perbatasan Mesir, karena ia menjadi semakin kuat.

<sup>9</sup> Uzia membangun beberapa menara di Yerusalem, yaitu di atas Pintu Gerbang Sudut, di atas Pintu Gerbang Lembah, dan di atas Sudut, serta mengokohkannya.

<sup>10</sup> Ia juga membangun beberapa menara di padang belantara dan menggali banyak perigi, karena ia mempunyai banyak ternak, baik di Dataran Rendah maupun di Dataran Tinggi. Ia mempekerjakan petani-petani dan penjaga-penjaga kebun anggur di gunung-gunung serta di ladang yang subur, karena ia menyukai pertanian.

<sup>11</sup> Selain itu, Uzia mempunyai pasukan siap tempur yang maju berperang dalam laskar-laskar menurut jumlah yang dicatat oleh panitera dan pengatur

pasukan, yaitu Yeiel dan Maaseya, di bawah pimpinan Hananya, salah seorang panglima raja.

<sup>12</sup> Jumlah semua kepala kaum keluarga dari para kesatria gagah perkasa itu adalah dua ribu enam ratus orang.

<sup>13</sup> Di bawah pimpinan mereka ada satu bala tentara berjumlah tiga ratus tujuh ribu lima ratus orang yang siap tempur dengan kekuatan besar untuk membantu raja melawan musuh.

<sup>14</sup> Uzia memperlengkapi seluruh tentara itu dengan perisai, tombak, ketopong, baju zirah, busur panah, dan batu umban.

<sup>15</sup> Di Yerusalem ia membuat alat-alat perang, rekaan para ahli, yang ditempatkan di atas menara-menara dan penjuru-penjuru untuk menembakkan anak panah serta batu besar. Maka masyhurlah namanya sampai ke tempat

yang jauh, karena ia ditolong dengan ajaib sehingga menjadi kuat.

### **Uzia Dihukum karena Tinggi Hati (26:16-23)**

<sup>16</sup> Setelah menjadi kuat, ia menjadi tinggi hati sehingga melakukan hal yang merusak. Ia berbuat mungkar terhadap ALLAH, Tuhannya, dengan masuk ke dalam Bait Suci ALLAH untuk membakar dupa di atas mazbah pembakaran dupa.

<sup>17</sup> Tetapi Imam Azarya masuk ke dalam mengikuti dia bersama delapan puluh orang imam ALLAH, orang-orang yang berani.

<sup>18</sup> Mereka berdiri di depan Raja Uzia dan berkata kepadanya, “Uzia, membakar dupa untuk dipersembahkan kepada ALLAH bukanlah hak Tuanku, melainkan hak para imam keturunan Harun yang telah dikhususkan untuk tugas itu. Keluarlah dari tempat suci ini,

karena Tuanku telah berbuat mungkar. Tuanku tidak akan dimuliakan oleh ALLAH, Al-Khalik, karena hal ini.”

<sup>19</sup> Uzia, yang sedang memegang sebuah pedupaan untuk dibakar, menjadi geram. Tetapi sementara ia geram kepada para imam, timbullah penyakit kusta pada dahinya di hadapan para imam di Bait ALLAH, dekat mazbah pembakaran dupa.

<sup>20</sup> Ketika Imam Kepala Azarya dan semua imam lain memandangi dia, tampak ada penyakit kusta pada dahinya. Mereka cepat-cepat mengusirnya dari sana, dan ia pun buru-buru keluar, sebab ALLAH telah mengazab dia.

<sup>21</sup> Raja Uzia sakit kusta sampai hari kematiannya. Sebagai penderita kusta ia tinggal di rumah pengasingan, karena ia dikucilkan dari Bait ALLAH. Maka Yotam, anaknya, mengepalai istana raja dan memerintah rakyat negeri itu.

<sup>22</sup> Riwayat Uzia selebihnya, dari awal sampai akhir, dituliskan oleh Nabi Yesaya bin Amos.

<sup>23</sup> Lalu Uzia dibaringkan bersama nenek moyangnya dan dimakamkan di sisi nenek moyangnya di ladang dekat pemakaman raja-raja, karena kata orang, “Ia berpenyakit kusta.” Maka Yotam, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Yotam (27:1-9)**

**27** <sup>1</sup> Yotam berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem enam belas tahun lamanya. Nama ibunya ialah Yerusa binti Zadok.

<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH seperti semua yang dilakukan Uzia, ayahnya, hanya ia tidak masuk ke dalam Bait Suci ALLAH. Namun, rakyat masih saja melakukan hal yang merusak.

<sup>3</sup> Ia membangun Pintu Gerbang Atas di Bait ALLAH dan mengerjakan banyak pembangunan pada tembok Ofel.

<sup>4</sup> Dibangunnya pula kota-kota di pegunungan Yuda, serta beberapa benteng dan menara di hutan-hutan.

<sup>5</sup> Ia berperang melawan raja bani Amon dan mengalahkan mereka. Pada tahun itu juga bani Amon mempersembahkan kepadanya seratus talenta perak, sepuluh ribu kor gandum, dan sepuluh ribu kor jelai, demikian pula pada tahun kedua dan tahun ketiga.

<sup>6</sup> Yotam menjadi kuat sebab ia mengarahkan hidupnya kepada ALLAH, Tuhannya.

<sup>7</sup> Riwayat Yotam selebihnya, semua peperangannya dan perilakunya, sesungguhnya semua itu tertulis dalam kitab raja-raja Israil dan Yuda.



<sup>8</sup> Umurnya dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem enam belas tahun lamanya.

<sup>9</sup> Lalu Yotam dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di Kota Daud. Maka Ahas, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Ahas (28:1-15)**

**28** <sup>1</sup> Ahas berumur dua puluh tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem enam belas tahun lamanya. Ia tidak melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH seperti Daud, leluhurnya,

<sup>2</sup> melainkan hidup mengikuti jejak raja-raja Israil. Ia bahkan membuat patung-patung tuangan bagi dewa-dewa Baal.

<sup>3</sup> Ia juga membakar dupa di Lembah Ben-Hinom dan membakar anak-anaknya dalam api, mengikuti kekejian

bangsa-bangsa yang telah dihalau ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>4</sup> Ia mempersembahkan kurban dan membakar dupa di bukit-bukit pengurbanan, di atas bukit-bukit, dan di bawah setiap pohon yang rimbun.

<sup>5</sup> Sebab itu ALLAH, Tuhannya, menyerahkan dia ke dalam tangan raja Aram. Mereka mengalahkan dia, menawan sejumlah besar orangnya, dan membawa orang-orang itu ke Damsyik. Selain itu, ia juga diserahkan ke dalam tangan raja Israil, yang mengalahkan dia dengan suatu pembantaian besar.

<sup>6</sup> Dalam satu hari Pekah bin Remalya membunuh seratus dua puluh ribu orang di Yuda, semuanya orang yang gagah perkasa, sebab mereka telah meninggalkan ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka.

<sup>7</sup> Zikhri, kesatria dari Efraim, membunuh Pangeran Maaseya; Azrikam, kepala

istana; dan Elkana, orang kedua setelah raja.

<sup>8</sup> Bani Israil menawan dua ratus ribu orang dari antara saudara-saudara mereka, yaitu para wanita serta anak-anak lelaki dan perempuan. Mereka juga merampas banyak jarahan dari orang-orang itu dan membawa seluruhnya ke Samaria.

<sup>9</sup> Namun, di sana ada seorang nabi ALLAH bernama Oded. Ia pergi menemui tentara yang pulang ke Samaria itu dan berkata kepada mereka, "Lihatlah, karena ALLAH, Tuhan nenek moyangmu, murka terhadap Yuda, maka Ia menyerahkan mereka ke dalam tanganmu. Tetapi kamu telah membantai mereka dengan kegeraman yang sampai ke langit.

<sup>10</sup> Sekarang kamu berniat menaklukkan bani Yuda serta penduduk Yerusalem menjadi hambamu baik laki-laki dan

perempuan. Tetapi bukankah kamu sendiri berdosa terhadap ALLAH, Tuhanmu?

<sup>11</sup> Sekarang, dengarkanlah aku. Pulangkanlah para tawanan yang kamu ambil dari antara saudara-saudaramu itu, karena murka ALLAH menyala-nyala atas kamu.”

<sup>12</sup> Kemudian beberapa orang kepala bani Efraim, yaitu Azarya bin Yohanan, Berekhya bin Mesilemot, Yehizkia bin Salum, dan Amasa bin Hadlai, berdiri berhadapan dengan orang-orang yang pulang dari perang itu

<sup>13</sup> dan berkata kepada mereka, “Jangan bawa tawanan-tawanan itu kemari, karena niatmu itu membuat kita bersalah terhadap ALLAH, sehingga dosa dan kesalahan kita bertambah-tambah. Sesungguhnya, kesalahan kita sudah cukup besar, dan murka menyala-nyala atas Israil.”

<sup>14</sup> Maka orang-orang bersenjata itu menyerahkan para tawanan dan barang-barang jarahan mereka di hadapan para pemimpin serta seluruh jemaah.

<sup>15</sup> Kemudian orang-orang yang ditunjuk dengan disebut namanya segera mengambil para tawanan itu. Semua tawanan yang telanjang dikenakan pakaian dari barang jarahan yang ada. Mereka diberi pakaian, kasut, makanan, dan minuman, juga diminyaki. Semua yang lemah di antara mereka diangkut dengan keledai. Mereka dipulangkan kepada saudara-saudara mereka di Yerikho, Kota Pohon Kurma. Sesudah itu, kembalilah orang-orang Israil ke Samaria.

### **Ahas Mengndalkan Asyur (28:16-21)**

<sup>16</sup> Pada waktu itu Raja Ahas mengirim utusan kepada raja-raja Asyur untuk minta bantuan,

<sup>17</sup> karena orang Edom datang lagi lalu mengalahkan Yuda dan mengangkut sejumlah tawanan.

<sup>18</sup> Selain itu orang Filistin juga menyerbu kota-kota di Dataran Rendah dan di Tanah Negeb Yuda. Mereka merebut Bait-Semes, Ayalon, Gederot, dan juga Sokho, Timna, dan Gimzo, ketiganya dengan kampung-kampungnya, lalu tinggal di sana.

<sup>19</sup> ALLAH memang merendahkan Yuda karena Ahas, raja orang Israil. Tindakannya di Yuda tak lagi terkendali dan ia berbuat mungkar terhadap ALLAH.

<sup>20</sup> Kemudian Tilgat-Pilneser, raja Asyur, datang kepadanya. Akan tetapi, ia malah menyesakkan Ahas, bukannya membantu dia.

<sup>21</sup> Meskipun Ahas mengambil barang-barang dari Bait ALLAH, dari istana raja, dan dari rumah para pembesar lalu

menyerahkannya kepada raja Asyur, hal itu tidaklah berfaedah baginya.

### **Dosa-dosa Ahas (28:22-27)**

<sup>22</sup> Pada masa kesesakan, Raja Ahas ini malah semakin mungkar terhadap ALLAH.

<sup>23</sup> Ia mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala orang Damsyik yang telah mengalahkannya. Pikirnya, “Karena dewa-dewa para raja Aram membantu mereka, aku hendak mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa itu supaya mereka membantu aku.” Tetapi itulah yang menyebabkan keruntuhannya dan juga keruntuhan semua orang Israil.

<sup>24</sup> Ahas mengumpulkan segala perlengkapan Bait Allah dan memotong-motong perlengkapan Bait Allah itu. Ia menutup pintu-pintu Bait ALLAH dan membuat bagi dirinya mazbah-mazbah di segenap penjuru Yerusalem.

<sup>25</sup> Di setiap kota di Yuda dibuatnya bukit-bukit pengurbanan untuk membakar dupa kepada ilah-ilah lain. Dengan demikian ia membangkitkan murka ALLAH, Tuhan nenek moyangnya.

<sup>26</sup> Riwayat Ahas selebihnya dan seluruh perilakunya, dari awal sampai akhir, sesungguhnya semua itu tertulis dalam kitab raja-raja Yuda dan Israil.

<sup>27</sup> Lalu Ahas dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di dalam kota, di Yerusalem, tetapi jenazahnya tidak dibawa ke pemakaman raja-raja Israil. Maka Hizkia, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Hizkia (29:1-2)**

**29** <sup>1</sup> Hizkia berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem dua puluh sembilan tahun lamanya. Nama ibunya ialah Abia binti Zakharia.



<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH, seperti semua yang dilakukan oleh Daud, leluhurnya.

### **Raja Hizkia Menyucikan Kembali Bait Allah (29:3-36)**

<sup>3</sup> Pada bulan pertama di tahun pertama pemerintahannya, Hizkia membuka pintu-pintu Bait ALLAH dan memperbaikinya.

<sup>4</sup> Didatangkannya para imam dan orang-orang Lewi, lalu dikumpulkannya mereka di halaman sebelah timur.

<sup>5</sup> Katanya kepada mereka, “Dengarlah, hai orang-orang Lewi! Sucikanlah dirimu sekarang, dan sucikanlah bait ALLAH, Tuhan nenek moyangmu. Keluarkanlah hal yang cemar dari tempat suci.

<sup>6</sup> Bapak-bapak kita telah berbuat mungkar. Mereka melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, Tuhan kita, dan meninggalkan Dia. Mereka

memalingkan muka dari tempat ALLAH bersemayam, dan membelakangi-Nya.

<sup>7</sup> Bahkan mereka menutup pintu-pintu serambi dan memadamkan pelita-pelita. Mereka tidak membakar dupa dan tidak mempersembahkan kurban bakaran di tempat suci kepada Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>8</sup> Sebab itulah murka ALLAH menimpa Yuda dan Yerusalem. Ia membuat mereka menjadi kedahsyatan, kengerian, dan cemoohan seperti yang kamu lihat dengan matamu sendiri.

<sup>9</sup> Sesungguhnya, karena hal itulah bapak-bapak kita tewas oleh pedang, sedang anak-anak kita baik laki-laki maupun perempuan dan juga istri-istri kita menjadi tawanan.

<sup>10</sup> Sekarang aku berniat mengikat perjanjian dengan ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, supaya murka-Nya

yang menyala-nyala kepada kita itu menjadi surut.

<sup>11</sup> Anak-anakku, sekarang janganlah lalai, karena kamu telah dipilih ALLAH untuk berdiri di hadirat-Nya dan menyelenggarakan ibadah bagi-Nya, untuk menjadi abdi-Nya serta membakar dupa.”

<sup>12</sup> Maka tergugahlah orang-orang Lewi, dari bani Kehat: Mahat bin Amasai dan Yo"el bin Azaria; dari bani Merari: Kis bin Abdi dan Azaria bin Yehaleleel; dari bani Gerson: Yoah bin Zima dan Eden bin Yoah;

<sup>13</sup> dari bani Elisafan: Simri dan Yeiel; dari bani Asaf: Zakharia dan Matanya;

<sup>14</sup> dari bani Heman: Yehiel bin Sime; dari bani Yedutun: Semaya dan Uziel.

<sup>15</sup> Mereka mengumpulkan saudara-saudara mereka lalu menyucikan diri. Kemudian mereka datang untuk menyucikan Bait ALLAH menurut

perintah raja, sesuai dengan firman ALLAH.

<sup>16</sup> Para imam masuk ke bagian dalam Bait ALLAH untuk menyucikannya. Mereka membawa semua yang najis yang mereka dapati di dalam Bait Suci ALLAH ke pelataran Bait ALLAH. Lalu orang-orang Lewi mengambilnya dan membawanya ke luar, ke Lembah Kidron.

<sup>17</sup> Penyucian itu mulai dilaksanakan pada hari pertama di bulan pertama, dan pada hari kedelapan di bulan itu mereka sampai di serambi Bait ALLAH. Mereka menyucikan Bait ALLAH selama delapan hari lagi, dan pada hari keenam belas di bulan pertama itu mereka pun selesai.

<sup>18</sup> Setelah itu mereka masuk ke dalam menghadap Raja Hizkia dan berkata, “Kami telah menyucikan seluruh Bait ALLAH, mazbah kurban bakaran dengan segala perlengkapannya, juga meja

roti persembahan dengan segala perlengkapannya.

<sup>19</sup> Segala perlengkapan yang dibuang Raja Ahas ketika ia berbuat mungkar pada masa pemerintahannya telah kami siapkan dan sucikan. Sekarang semua itu ada di depan mazbah ALLAH.”

<sup>20</sup> Keesokan harinya Raja Hizkia bangun pagi-pagi. Dikumpulkannya para pembesar kota, lalu mereka pergi bersama-sama ke Bait ALLAH

<sup>21</sup> sambil membawa tujuh ekor sapi jantan, tujuh ekor domba jantan, tujuh ekor domba muda, dan tujuh ekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa untuk kerajaan itu, untuk tempat suci, dan untuk orang Yuda. Raja memerintahkan bani Harun, yaitu para imam, untuk mempersembahkan semua itu di atas mazbah ALLAH.

<sup>22</sup> Mula-mula mereka menyembelih sapi-sapi itu, lalu para imam menerima darahnya dan memercikkannya pada mazbah. Kemudian mereka menyembelih domba-domba jantan dan memercikkan darahnya pada mazbah. Setelah itu mereka menyembelih domba-domba muda dan memercikkan pula darahnya pada mazbah.

<sup>23</sup> Selanjutnya mereka membawa kambing-kambing jantan yang akan menjadi kurban penghapus dosa ke hadapan raja serta jemaah. Mereka meletakkan tangan ke atas kambing-kambing itu,

<sup>24</sup> lalu para imam menyembelihnya dan mempersembahkan darahnya di atas mazbah sebagai kurban penghapus dosa untuk mengadakan pendamaian bagi semua orang Israil. Raja memang telah memerintahkan agar dipersembahkan

kurban bakaran dan kurban penghapus dosa bagi semua orang Israil.

<sup>25</sup> Ia menempatkan orang-orang Lewi di Bait ALLAH dengan ceracap, gambus, dan kecapi, sesuai dengan perintah Daud dan Gad, pelihat raja, serta Nabi Natan. Perintah itu berasal dari ALLAH dengan perantaraan nabi-nabi-Nya.

<sup>26</sup> Maka berdirilah orang-orang Lewi memegang alat-alat musik Daud, sedang para imam memegang nafiri.

<sup>27</sup> Hizkia memberi perintah agar dipersembahkan kurban bakaran di atas mazbah. Pada waktu acara kurban bakaran dimulai, mulailah pula diperdengarkan nyanyian bagi ALLAH dan bunyi nafiri mengikuti alat-alat musik Daud, raja Israil.

<sup>28</sup> Seluruh jemaah sujud menyembah sementara para penyanyi menyanyi dan para peniup nafiri meniup nafiri. Semua

itu berlangsung sampai kurban bakaran habis terbakar.

<sup>29</sup> Setelah persembahan kurban selesai, raja beserta semua orang yang hadir berlutut dan sujud menyembah.

<sup>30</sup> Raja Hizkia dan para pembesar memerintahkan orang-orang Lewi untuk melantunkan puji-pujian kepada ALLAH dengan syair gubahan Daud dan Asaf, pelihat itu. Mereka pun melantunkan puji-pujian dengan gembira, lalu membungkuk dan sujud menyembah.

<sup>31</sup> Kemudian Hizkia berkata, “Sekarang kamu telah mengkhhususkan dirimu bagi ALLAH. Marilah, bawalah kurban-kurban sembelihan dan kurban-kurban syukur ke Bait ALLAH.” Maka jemaah membawa kurban-kurban sembelihan dan kurban-kurban syukur. Selain itu setiap orang yang rela hati membawa juga kurban-kurban bakaran.



<sup>32</sup> Jumlah kurban bakaran yang dibawa jemaah adalah 70 ekor sapi, 100 ekor domba jantan, dan 200 ekor domba muda. Semua itu menjadi kurban bakaran untuk dipersembahkan kepada ALLAH.

<sup>33</sup> Persembahan-persembahan suci terdiri dari 600 ekor sapi dan 3.000 ekor kambing domba.

<sup>34</sup> Akan tetapi, jumlah imam terlalu sedikit, sehingga mereka tidak dapat menguliti semua kurban bakaran itu. Sebab itu saudara-saudara mereka, orang-orang Lewi, membantu mereka sampai pekerjaan itu selesai dan sampai para imam menyucikan diri. Orang-orang Lewi memang lebih bersungguh-sungguh menyucikan diri daripada para imam.

<sup>35</sup> Lagi pula kurban bakaran itu banyak, juga lemak kurban perdamaian dan persembahan curahan untuk kurban-

kurban bakaran itu. Demikianlah ibadah di Bait ALLAH ditetapkan kembali.

<sup>36</sup> Hizkia dan seluruh rakyat bersukacita atas apa yang telah ditetapkan Allah bagi bangsa itu, karena hal itu terjadi secara mendadak.

### **Raja Hizkia Merayakan Paskah (30:1-31:1)**

**30** <sup>1</sup> Hizkia mengirim pesan ke seluruh Israil dan Yuda, bahkan menulis surat kepada orang Efraim dan Manasye supaya mereka datang ke Bait ALLAH di Yerusalem untuk merayakan Paskah bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>2</sup> Raja bersama para pembesarnya dan seluruh jemaah di Yerusalem berunding untuk merayakan Paskah pada bulan kedua.

<sup>3</sup> Mereka memang tidak dapat merayakan Paskah pada waktunya,

sebab belum cukup jumlah imam yang telah menyucikan dirinya, dan rakyat pun belum berkumpul di Yerusalem.

<sup>4</sup> Hal itu dipandang baik oleh raja serta seluruh jemaah.

<sup>5</sup> Mereka memutuskan untuk menyiarkan pengumuman di seluruh Israil, dari Bersyeba sampai ke Dan, supaya orang datang ke Yerusalem untuk merayakan Paskah bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil. Mereka memang belum pernah merayakannya dalam jemaah besar sesuai dengan yang tertulis.

<sup>6</sup> Maka pergilah pesuruh-pesuruh cepat membawa surat dari raja dan para pembesarnya ke seluruh Israil serta Yuda. Sesuai dengan perintah raja, mereka berkata, “Hai bani Israil, kembalilah kepada ALLAH, Tuhan Ibrahim, Ishak, dan Israil, supaya Ia pun kembali kepada orang-orang yang

tertinggal dari antara kamu, yang luput dari tangan raja-raja Asyur.

<sup>7</sup> Janganlah seperti bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu yang berbuat mungkar terhadap ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, sehingga Ia membuat mereka menjadi suatu kengerian seperti yang kamu lihat sendiri.

<sup>8</sup> Sekarang, janganlah keras hati seperti nenek moyangmu, tetapi serahkanlah dirimu kepada ALLAH. Datanglah ke tempat suci-Nya, yang telah disucikan-Nya untuk selama-lamanya, dan beribadahlah kepada ALLAH, Tuhanmu, supaya murka-Nya yang menyala-nyala kepadamu menjadi surut.

<sup>9</sup> Jika kamu kembali kepada ALLAH, maka saudara-saudaramu dan anak-anakmu akan mendapat belas kasihan di hadapan orang-orang yang menawan mereka, sehingga mereka dapat kembali ke negeri ini, karena ALLAH, Tuhanmu,

adalah maha pengasih dan maha penyayang. Ia tidak akan memalingkan wajah-Nya dari dirimu jika kamu kembali kepada-Nya.”

<sup>10</sup> Para pesuruh cepat itu pergi dari kota ke kota, melewati Tanah Efraim dan Manasye, bahkan sampai ke Zebulon. Tetapi mereka ditertawakan dan diolok-olok.

<sup>11</sup> Namun, ada juga beberapa orang dari Asyer, Manasye, dan Zebulon yang merendahkan diri lalu datang ke Yerusalem.

<sup>12</sup> Di Tanah Yuda nyata pulalah tangan Allah yang membuat mereka sehati untuk melakukan perintah raja dan para pembesar sesuai dengan firman ALLAH.

<sup>13</sup> Maka berkumpullah sejumlah besar rakyat di Yerusalem, suatu jemaah yang sangat besar, untuk merayakan Hari Raya Roti Tak Beragi pada bulan kedua.

<sup>14</sup> Mereka segera menyingkirkan mazbah-mazbah yang ada di Yerusalem. Semua tempat membakar dupa pun disingkirkan dan dibuang ke Lembah Kidron.

<sup>15</sup> Setelah itu mereka menyembelih kurban Paskah pada hari keempat belas di bulan kedua. Para imam dan orang-orang Lewi merasa malu, lalu menyucikan diri dan membawa kurban-kurban bakaran ke Bait ALLAH.

<sup>16</sup> Mereka berdiri di tempatnya menurut peraturan yang berlaku, sesuai dengan Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa, abdi Allah itu. Lalu para imam memercikkan darah yang diterimanya dari orang-orang Lewi.

<sup>17</sup> Dalam jemaah ada banyak orang yang belum menyucikan diri. Sebab itu orang-orang Lewi bertanggung jawab atas penyembelihan domba Paskah bagi

setiap orang yang belum suci, yang tidak dapat menyiapkan kurbannya untuk dipersembahkan kepada ALLAH.

<sup>18</sup> Sejumlah besar rakyat, kebanyakan dari Efraim, Manasye, Isakhar, dan Zebulon, memang belum menyucikan diri. Namun, mereka memakan kurban Paskah juga, bertentangan dengan apa yang tertulis. Karena itu Hizkia berdoa untuk mereka, katanya, “ALLAH Yang Mahabaik kiranya mengampuni setiap orang

<sup>19</sup> yang telah menetapkan hatinya untuk mencari Tuhan, yaitu ALLAH, Tuhan nenek moyangnya, sungguhpun orang itu tidak suci menurut aturan tempat suci.”

<sup>20</sup> ALLAH mendengar Hizkia, dan Ia menyembuhkan bangsa itu.

<sup>21</sup> Bani Israil yang hadir di Yerusalem merayakan Hari Raya Roti Tak Beragi tujuh hari lamanya dengan kesukaan

yang besar. Orang-orang Lewi dan para imam memuji-muji ALLAH setiap hari dengan diiringi alat-alat musik ALLAH yang nyaring.

<sup>22</sup> Hizkia menyampaikan pujian kepada semua orang Lewi yang memperlihatkan pemahaman yang baik dalam ibadah kepada ALLAH. Demikianlah orang makan makanan hari raya tujuh hari lamanya, mempersembahkan kurban perdamaian, dan mengucap syukur kepada ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka.

<sup>23</sup> Kemudian seluruh jemaah berunding untuk mengadakan perayaan tujuh hari lagi. Jadi, mereka pun mengadakan perayaan tujuh hari lagi dengan sukaria.

<sup>24</sup> Hizkia, raja Yuda, menyumbangkan kepada jemaah seribu ekor sapi jantan dan tujuh ribu ekor kambing serta domba. Para pembesar pun menyumbangkan kepada jemaah seribu



ekor sapi jantan dan sepuluh ribu ekor kambing serta domba. Sementara itu, banyak imam yang sudah menyucikan diri.

<sup>25</sup> Seluruh jemaah Yuda bersukaria bersama para imam, orang-orang Lewi, seluruh jemaah yang datang dari Israil, dan para pendatang yang datang dari Tanah Israil serta yang tinggal di Tanah Yuda.

<sup>26</sup> Demikianlah ada kesukaan yang besar di Yerusalem, karena sejak zaman Sulaiman bin Daud, raja Israil, belum pernah terjadi peristiwa semacam itu di Yerusalem.

<sup>27</sup> Setelah itu para imam Lewi segera memohonkan berkah untuk rakyat. Suara mereka didengar Allah dan doa mereka sampai ke tempat kediaman-Nya yang suci di surga.

**31** <sup>1</sup> Setelah semuanya selesai, seluruh orang Israil yang hadir

pergi ke kota-kota Yuda. Mereka menghancurkan tiang-tiang berhala dan menebang patung-patung Dewi Asyera. Mereka merobohkan bukit-bukit pengurbanan dan mazbah-mazbah di seluruh Tanah Yuda, Binyamin, Efraim, dan Manasye, sampai semuanya habis. Setelah itu seluruh bani Israil pulang ke tanah miliknya masing-masing dan ke kota-kotanya.

### **Sumbangan untuk Para Imam dan Orang Lewi Diatur (31:2-21)**

<sup>2</sup> Hizkia menetapkan rombongan para imam dan orang-orang Lewi menurut gilirannya, sesuai dengan pekerjaannya masing-masing sebagai imam atau orang Lewi. Mereka harus mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian, menyelenggarakan ibadah, mengucap syukur, dan melantunkan puji-pujian di pintu-pintu gerbang perkemahan ALLAH.

<sup>3</sup> Raja memberikan sumbangan dari harta bendanya untuk kurban bakaran, baik kurban bakaran pada pagi dan petang hari maupun kurban bakaran pada hari-hari Sabat, pada bulan-bulan baru, dan pada hari-hari raya tertentu, seperti yang tertulis dalam hukum ALLAH.

<sup>4</sup> Ia memerintahkan rakyat yang tinggal di Yerusalem untuk memberikan sumbangan yang menjadi bagian para imam serta orang-orang Lewi, supaya mereka dapat mencurahkan tenaga untuk melaksanakan hukum ALLAH.

<sup>5</sup> Begitu perintah itu tersiar, bani Israil membawa banyak sekali hasil pertama mereka dari gandum, air anggur, minyak, madu, dan segala hasil ladang. Selain itu mereka membawa pula persembahan sepersepuluh dari segala sesuatu dalam jumlah yang besar.

<sup>6</sup> Bani Israil dan Yuda yang tinggal di kota-kota Yuda pun membawa persembahan sepersepuluh dari kawanan sapi dan kawanan kambing domba serta persembahan sepersepuluh dari barang-barang suci yang dikhususkan bagi ALLAH, Tuhan mereka. Semua itu mereka letakkan hingga bertimbun-timbun.

<sup>7</sup> Hal itu mulai mereka lakukan pada bulan ketiga hingga selesai pada bulan ketujuh.

<sup>8</sup> Ketika Hizkia dan para pembesar datang melihat timbunan itu, mereka memuji ALLAH serta umat-Nya Israil.

<sup>9</sup> Kemudian Hizkia bertanya kepada para imam dan orang-orang Lewi tentang timbunan itu.

<sup>10</sup> Imam Kepala Azarya, yang berasal dari kaum keturunan Zadok, menjawab dia demikian, “Sejak orang mulai membawa persembahan khusus ke

Bait ALLAH, kami makan sekenyangnya, bahkan sisanya masih banyak. ALLAH memang telah memberkahi umat-Nya sehingga sisanya sebanyak ini.”

<sup>11</sup> Hizkia pun menyuruh agar disediakan bilik-bilik di dalam Bait ALLAH. Setelah bilik-bilik itu disediakan,

<sup>12</sup> maka dengan setia mereka membawa ke sana persembahan khusus, persembahan sepersepuluh, dan persembahan-persembahan suci. Konanya, seorang Lewi, mengepalai semua itu, dan Simei, saudaranya, menjadi orang kedua.

<sup>13</sup> Yehiel, Azazya, Nahat, Asael, Yerimot, Yozabad, Eliel, Yismakhya, Mahat, dan Benanya menjadi pengawas di bawah pimpinan Konanya serta Simei, saudaranya itu, sesuai dengan ketentuan Raja Hizkia dan Azarya, pemuka Bait Allah.

<sup>14</sup> Kore bin Yimna, seorang Lewi, penjaga pintu gerbang sebelah timur, bertanggung jawab atas persembahan-persembahan sukarela yang dipersembahkan kepada Allah. Ia pun harus membagi-bagikan persembahan khusus yang diberikan kepada ALLAH, serta persembahan-persembahan teramat suci.

<sup>15</sup> Eden, Minyamin, Yesua, Semaya, Amarya, dan Sekhanya membantunya dengan setia di kota-kota para imam. Mereka harus menyerahkan pembagian itu kepada saudara-saudara mereka menurut rombongannya, baik tua maupun muda,

<sup>16</sup> selain kepada mereka yang tercatat dalam daftar keturunan sebagai laki-laki berumur tiga tahun ke atas, yaitu setiap orang yang akan masuk ke dalam Bait ALLAH sesuai dengan hari-hari yang ditetapkan baginya untuk bertugas

menurut kewajiban dan rombongan mereka.

<sup>17</sup> Para imam dicatat dalam daftar keturunan menurut kaum keturunan mereka, sedang orang Lewi yang berumur dua puluh tahun ke atas dicatat menurut kewajiban dan rombongan mereka.

<sup>18</sup> Daftar keturunan itu mencakup semua kanak-kanak, istri, anak laki-laki dan perempuan dari seluruh jemaah itu, karena dengan setia mereka menyucikan diri untuk persembahan suci.

<sup>19</sup> Bani Harun, yaitu para imam yang tinggal di padang-padang penggembalaan di sekitar masing-masing kota mereka, menunjuk orang-orang tertentu dengan disebut namanya untuk menyerahkan pembagian kepada semua laki-laki di antara para imam serta semua orang Lewi yang tercatat dalam daftar keturunan.

<sup>20</sup> Demikianlah perbuatan Hizkia di seluruh Tanah Yuda. Ia melakukan apa yang baik, tepat, dan benar di hadapan ALLAH, Tuhannya.

<sup>21</sup> Dalam setiap pekerjaan yang dimulainya, baik dalam hal ibadah di Bait Allah maupun dalam hal pelaksanaan hukum Taurat serta perintah untuk mencari Tuhannya, ia melakukannya dengan segenap hati sehingga ia berhasil.

### **Raja Sanherib Mengepung Yerusalem (32:1-19)**

**32** <sup>1</sup> Sesudah hal-hal yang dikerjakan Hizkia dengan penuh kesetiaan itu, datanglah Sanherib, raja Asyur, memasuki Tanah Yuda. Ia berkemah mengepung kota-kota berkubu dan berniat menaklukkannya bagi dirinya.



<sup>2</sup> Ketika Hizkia melihat bahwa Sanherib datang dan berniat memerangi Yerusalem,

<sup>3</sup> berundinglah ia dengan para pembesarnya dan para kesatrianya untuk menutup mata air yang ada di luar kota. Mereka pun membantu dia.

<sup>4</sup> Orang banyak berkumpul, lalu mereka menutup semua mata air dan sungai yang mengalir di tengah-tengah negeri itu. Pikir mereka, “Mengapa raja-raja Asyur harus mendapat banyak air kalau mereka datang?”

<sup>5</sup> Hizkia pun menguatkan hati lalu membangun kembali semua tembok yang telah terbongkar, meninggikan menara-menara di atasnya, dan membangun tembok lain di luarnya. Ia memperkuat Milo di Kota Daud dan membuat banyak senjata serta perisai.

<sup>6</sup> Diangkatnya panglima-panglima perang atas bangsa itu dan

dikumpulkannya mereka menghadap dia di lapangan dekat pintu gerbang kota. Lalu ia berbicara meneguhkan hati mereka, katanya,

<sup>7</sup> “Kuatkan dan mantapkanlah hatimu! Janganlah takut dan janganlah kecut hati terhadap raja Asyur dan terhadap seluruh pasukan yang menyertainya, karena yang menyertai kita lebih besar daripada yang menyertai dia.

<sup>8</sup> Yang menyertai dia adalah tangan manusia, sedangkan yang menyertai kita adalah ALLAH, Tuhan kita, yang membantu kita dan berperang dalam peperangan kita.” Bangsa itu pun diyakinkan oleh perkataan Hizkia, raja Yuda.

<sup>9</sup> Setelah itu, ketika Sanherib, raja Asyur, sedang mengepung Lakhis dengan seluruh tentara kerajaannya, ia mengutus para pegawainya ke Yerusalem menemui Hizkia, raja Yuda, serta semua

orang Yuda yang ada di Yerusalem,  
dengan pesan:

<sup>10</sup> “Beginilah titah Sanherib, raja Asyur:  
Apakah yang kamu andalkan sehingga  
kamu tetap tinggal di Yerusalem yang  
terkepung ini?

<sup>11</sup> Bukankah Hizkia membujuk kamu,  
supaya kamu mati kelaparan dan  
kehausan, dengan berkata, ‘ALLAH,  
Tuhan kita, akan melepaskan kita dari  
tangan raja Asyur’?

<sup>12</sup> Bukankah Hizkia ini yang  
menyingkirkan bukit-bukit pengurbanan-  
Nya di bukit-bukit serta mazbah-mazbah-  
Nya sambil berkata kepada orang Yuda  
dan Yerusalem, ‘Kamu harus sujud  
menyembah di depan satu mazbah dan  
membakar dupa di atasnya saja’?

<sup>13</sup> Tidakkah kamu tahu apa yang  
dilakukan olehku dan oleh nenek  
moyangku kepada semua suku bangsa  
negeri lain? Apakah dewa bangsa-bangsa

negeri itu dapat melepaskan negeri mereka dari tanganku?

<sup>14</sup> Siapakah di antara semua dewa bangsa-bangsa yang ditumpas oleh nenek moyangku itu dapat melepaskan bangsanya dari tanganku, sehingga Tuhanmu pun dapat melepaskan kamu dari tanganku?

<sup>15</sup> Sekarang, jangan mau ditipu oleh Hizkia dan jangan mau dibujuknya seperti itu. Jangan percaya kepadanya, karena tidak ada dewa dari bangsa atau kerajaan mana pun yang dapat melepaskan bangsanya dari tanganku dan dari tangan nenek moyangku. Apalagi Tuhanmu! Ia tidak akan dapat melepaskan kamu dari tanganku.”

<sup>16</sup> Masih banyak lagi yang dikatakan oleh para pegawai Sanherib menentang ALLAH, Al-Khalik, dan menentang Hizkia, hamba-Nya.

<sup>17</sup> Selain itu, ia menulis pula beberapa surat untuk mencela ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, dan menghujah Dia, bunyinya, “Seperti dewa bangsa-bangsa negeri lain tidak dapat melepaskan bangsanya dari tanganku, demikian juga Tuhan Hizkia tidak akan melepaskan bangsa-Nya dari tanganku.”

<sup>18</sup> Mereka berseru-seru dengan suara nyaring dalam bahasa Ibrani kepada penduduk Yerusalem yang ada di atas tembok untuk menakut-nakuti dan menggentarkan mereka, supaya kota itu dapat mereka rebut.

<sup>19</sup> Mereka berbicara tentang Tuhan Yerusalem seperti tentang dewa suku-suku bangsa di bumi ini, buatan tangan manusia.

## **Yerusalem Luput dari Tangan Raja Sanherib (32:20-23)**

<sup>20</sup> Sebab itu Raja Hizkia dan Nabi Yesaya bin Amos berdoa dan berseru ke surga.

<sup>21</sup> Lalu ALLAH mengirim malaikat yang melenyapkan semua kesatria gagah perkasa, pemimpin, dan panglima yang ada di perkemahan raja Asyur, sehingga ia pulang ke negerinya dengan muka tercoreng. Ketika ia masuk ke dalam kuil dewanya, anak-anak kandungnya sendiri menewaskan dia dengan pedang di sana.

<sup>22</sup> Demikianlah ALLAH menyelamatkan Hizkia dan penduduk Yerusalem dari tangan Sanherib, raja Asyur, dan dari tangan semua orang. Ia mengaruniakan ketenteraman kepada mereka di segala penjuru.

<sup>23</sup> Banyak orang membawa persembahan bagi ALLAH ke Yerusalem, dan barang-barang berharga untuk

Hizkia, raja Yuda. Sejak itu ia diagungkan di depan mata semua bangsa.

### **Tahun-tahun Terakhir Pemerintahan Raja Hizkia (32:24-33)**

<sup>24</sup> Pada hari-hari itu, Hizkia jatuh sakit dan hampir mati. Lalu berdoalah ia kepada ALLAH, lalu Allah berfirman kepadanya dan memberinya suatu tanda ajaib.

<sup>25</sup> Akan tetapi, Hizkia tidak membalas kebaikan yang ditunjukkan kepadanya, karena hatinya menjadi sombong. Itulah sebabnya murka menimpa dia, juga menimpa Yuda serta Yerusalem.

<sup>26</sup> Kemudian Hizkia merendahkan diri dari kesombongan hatinya, begitu pula penduduk Yerusalem, sehingga murka ALLAH tidak menimpa mereka pada zaman Hizkia.

<sup>27</sup> Hizkia memiliki kekayaan dan kehormatan yang sangat besar.

Ia membuat perbendaharaan-perbendaharaan untuk perak, emas, permata, rempah-rempah, perisai, dan segala perlengkapan yang indah-indah.

<sup>28</sup> Ia juga membuat gudang-gudang perbekalan untuk hasil gandum, air anggur, dan minyak, serta kandang-kandang untuk segala jenis hewan besar, juga untuk kawanan ternak.

<sup>29</sup> Selain itu, ia membuat kota-kota baginya dan memperoleh kawanan kambing domba dan kawanan sapi dalam jumlah besar karena Allah mengaruniakan banyak sekali harta benda kepadanya.

<sup>30</sup> Hizkia jugalah yang membendung mata air Gihon di hulu dan mengalirkannya ke hilir, ke sebelah barat Kota Daud. Hizkia berhasil dalam segala pekerjaannya.

<sup>31</sup> Ketika utusan-utusan para pembesar Babel dikirim kepadanya untuk



menanyakan tanda ajaib yang terjadi di negeri itu, Allah membiarkan dia untuk menguji dan mengetahui segala isi hatinya.

<sup>32</sup> Riwayat Hizkia selebihnya dan kesalehan-kesalehannya, sesungguhnya semua itu tertulis dalam kitab penglihatan Nabi Yesaya bin Amos, dalam kitab raja-raja Yuda dan Israil.

<sup>33</sup> Lalu Hizkia dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di tanjakan, pada pemakaman keturunan Daud. Pada saat kematiannya semua orang Yuda dan penduduk Yerusalem memberi penghormatan kepadanya. Maka Manasye, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Manasye (33:1-20)**

**33** <sup>1</sup> Manasye berumur dua belas tahun pada waktu ia naik takhta,

dan ia bertakhta di Yerusalem lima puluh lima tahun lamanya.

<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, menurut kekejian bangsa-bangsa yang telah dihalau ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>3</sup> Dibangunnya kembali bukit-bukit pengurbanan yang telah dirobohkan Hizkia, ayahnya, lalu didirikannya mazbah-mazbah bagi dewa-dewa Baal dan dibuatnya patung-patung Dewi Asyera. Ia sujud menyembah segala benda langit dan beribadah kepadanya.

<sup>4</sup> Ia juga membangun mazbah-mazbah di dalam Bait ALLAH, padahal ALLAH telah berfirman, “Di Yerusalem nama-Ku akan tinggal untuk selama-lamanya.”

<sup>5</sup> Di kedua pelataran Bait ALLAH, dibangunnya mazbah-mazbah bagi segala benda langit.

<sup>6</sup> Dipersembhkannya pula anak-anaknya sebagai kurban yang dibakar di

Lembah Ben-Hinom. Ia melakukan ramal, nujum, dan teluh, serta menghubungi para pemanggil arwah dan para ahli sihir. Ia melakukan banyak kejahatan dalam pandangan ALLAH, sehingga membangkitkan murka-Nya.

<sup>7</sup> Ditempatkannya patung ukiran, yaitu berhala yang dibuatnya, dalam Bait Allah, padahal Allah telah berfirman kepada Daud dan kepada Sulaiman, anaknya, “Di dalam Bait ini dan di Yerusalem, yang telah Kupilih dari antara semua suku Israil, Aku akan menegakkan nama-Ku untuk selama-lamanya.

<sup>8</sup> Aku tidak akan membiarkan kaki orang Israil beranjak lagi dari tanah yang telah Kutetapkan bagi nenek moyangmu, asal saja mereka melakukan dengan setia segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepada mereka melalui Musa, yaitu segala hukum, ketetapan, dan peraturan.”

<sup>9</sup> Manasye menyesatkan orang Yuda dan penduduk Yerusalem sehingga mereka berbuat jahat, lebih daripada bangsa-bangsa yang telah dipunahkan ALLAH dari hadapan bani Israil.

<sup>10</sup> ALLAH berfirman kepada Manasye dan kepada rakyatnya, tetapi mereka tidak mau mendengarkan.

<sup>11</sup> Sebab itu ALLAH mendatangkan kepada mereka panglima-panglima tentara raja Asyur, yang menangkap Manasye dengan kaitan, membelenggunya dengan rantai tembaga, dan membawanya ke Babel.

<sup>12</sup> Dalam kesesakannya ia memohon belas kasihan ALLAH, Tuhannya. Ia sangat merendahkan diri di hadapan Tuhan nenek moyangnya

<sup>13</sup> dan berdoa kepada-Nya. Lalu Allah mengabulkan doanya dan mendengarkan permohonannya. Allah membawanya kembali ke Yerusalem,

ke kerajaannya. Maka tahulah Manasye bahwa ALLAH adalah Tuhan.

<sup>14</sup> Setelah itu ia membangun tembok luar Kota Daud di sebelah barat Gihon, di lembah, sampai jalan masuk Pintu Gerbang Ikan, mengelilingi Ofel. Tembok itu dibuatnya tinggi sekali, lalu ditempatkannya panglima-panglima pasukan di semua kota berkubu di Yuda.

<sup>15</sup> Ia menyingkirkan dewa-dewa bangsa asing, berhala dari dalam Bait ALLAH, dan semua mazbah yang dibangunnya di atas gunung tempat Bait ALLAH serta di Yerusalem, lalu membuang semua itu ke luar kota.

<sup>16</sup> Didirikannya kembali mazbah bagi ALLAH dan dipersembahkannya di atasnya kurban-kurban perdamaian serta kurban syukur. Kemudian diperintahkannya orang Yuda untuk beribadah kepada ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>17</sup> Meskipun begitu, rakyat masih mempersembahkan kurban di bukit-bukit pengurbanan, tetapi hanya kepada ALLAH, Tuhan mereka.

<sup>18</sup> Riwayat Manasye selebihnya, doanya kepada Tuhannya, dan perkataan para pelihat yang disampaikan kepadanya dengan nama ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, sesungguhnya semua itu terdapat dalam riwayat raja-raja Israil.

<sup>19</sup> Doanya dan pengabulan doanya, segala dosa dan kemungkarannya, serta tempat-tempat di mana ia membangun bukit-bukit pengurbanan, mendirikan patung-patung Dewi Asyera dan patung-patung ukiran sebelum ia merendahkan diri, sesungguhnya semua itu tertulis dalam riwayat para pelihat.

<sup>20</sup> Lalu Manasye dibaringkan bersama nenek moyangnya dan ia dimakamkan di

dalam istananya. Maka Amon, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Amon (33:21-25)**

<sup>21</sup> Amon berumur dua puluh dua tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem dua tahun lamanya.

<sup>22</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, seperti yang dilakukan oleh Manasye, ayahnya. Amon mempersembahkan kurban kepada segala patung ukiran yang dibuat Manasye, ayahnya, dan beribadah kepadanya.

<sup>23</sup> Ia tidak merendahkan diri di hadapan ALLAH seperti yang dilakukan oleh Manasye, ayahnya. Sebaliknya, Amon ini semakin bertambah kesalahannya.

<sup>24</sup> Kemudian para pegawainya bersekongkol melawan dia dan membunuhnya di istananya.

<sup>25</sup> Akan tetapi, rakyat negeri itu membunuh semua orang yang bersekongkol melawan Raja Amon. Lalu rakyat negeri itu menobatkan Yosia, anaknya, menjadi raja menggantikan dia.

### **Raja Yosia dan Pembaruan yang Dilakukannya (34:1-7)**

**34** <sup>1</sup> Yosia berumur delapan tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem tiga puluh satu tahun lamanya.

<sup>2</sup> Ia melakukan apa yang benar dalam pandangan ALLAH dan hidup mengikuti jejak Daud, leluhurnya, tanpa menyimpang ke kanan atau ke kiri.

<sup>3</sup> Pada tahun kedelapan pemerintahannya, ketika ia masih muda, mulailah ia mencari Tuhan yang disembah Daud, leluhurnya. Pada tahun kedua belas ia mulai menyucikan Yuda dan Yerusalem dari bukit-bukit



pengurbanan, patung-patung Dewi Asyera, patung-patung ukiran, dan patung-patung tuangan.

<sup>4</sup> Mazbah-mazbah atau tempat-tempat pembakaran kurban bagi dewa-dewa Baal dirobohkan di hadapannya, dan tugu-tugu dewa matahari yang menjulang di atasnya ditebangnya. Ia memecahkan dan menumbuk patung-patung Dewi Asyera, patung-patung ukiran, dan patung-patung tuangan lalu menghamburkannya ke atas kuburan orang-orang yang telah mempersembahkan kurban kepada semua itu.

<sup>5</sup> Ia pun membakar tulang-tulang para imam di atas mazbah-mazbah mereka. Demikianlah ia menyucikan Yuda dan Yerusalem.

<sup>6</sup> Di kota-kota Manasye, Efraim, Simeon, sampai Naftali, dan di reruntuhan sekitarnya,

<sup>7</sup> ia merobohkan mazbah-mazbah dan patung-patung Dewi Asyera. Dihancurkannya lumat-lumat patung-patung ukiran dan ditebangnya semua tugu dewa matahari di seluruh Tanah Israil. Setelah itu ia pulang ke Yerusalem.

### **Kitab Taurat Ditemukan Kembali (34:8-33)**

<sup>8</sup> Pada tahun kedelapan belas pemerintahannya, setelah ia menyucikan negeri dan Bait Allah, disuruhnya Safan bin Azalya dan Maaseya, penguasa kota, serta Yoah bin Yoahas, pencatat sejarah, untuk memperbaiki Bait ALLAH, Tuhannya.

<sup>9</sup> Mereka datang menemui Imam Besar Hilkia dan menyerahkan kepadanya uang yang telah dibawa ke Bait Allah. Uang itu dikumpulkan oleh orang-orang Lewi, yaitu para penjaga pintu, dari orang Manasye dan Efraim, semua orang Israil

yang tersisa, semua orang Yuda dan Binyamin, serta penduduk Yerusalem.

<sup>10</sup> Uang itu kemudian mereka serahkan kepada para pekerja yang diangkat untuk mengawasi Bait ALLAH. Selanjutnya para pekerja di Bait ALLAH itu mengeluarkannya lagi untuk dipakai membetulkan dan memperbaiki Bait.

<sup>11</sup> Mereka menyerahkan uang itu kepada tukang-tukang kayu dan tukang-tukang bangunan, yang akan membeli batu pahat dan juga kayu untuk penjepit-penjepit serta balok-balok pada gedung-gedung yang dibiarkan rusak oleh raja-raja Yuda.

<sup>12</sup> Orang-orang itu melaksanakan pekerjaannya dengan setia. Yahat dan Obaja, orang Lewi dari bani Merari, diangkat menjadi pengawas mereka, sedang Zakharia dan Mesulam dari bani Kehat menjadi pengarah. Orang-

orang Lewi, yaitu semua yang pandai memainkan alat-alat musik,

<sup>13</sup> mengepalai tukang-tukang pikul dan mengarahkan semua pekerja dalam setiap pekerjaan. Dari antara orang-orang Lewi itu ada juga yang menjadi panitera, pengatur, dan penjaga pintu gerbang.

<sup>14</sup> Ketika mereka mengeluarkan uang yang telah dibawa ke dalam Bait ALLAH, Imam Hilkia menemukan Kitab Suci Taurat yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan Musa.

<sup>15</sup> Lalu Hilkia berkata kepada Panitera Safan, “Aku menemukan Kitab Suci Taurat di dalam Bait ALLAH,” sambil menyerahkan kitab itu kepada Safan.

<sup>16</sup> Safan pun membawa kitab itu kepada raja. Disampaikannya laporan kepada raja, katanya, “Segala sesuatu yang ditugaskan kepada hamba-hambamu itu telah mereka laksanakan.

<sup>17</sup> Mereka telah mengosongkan uang yang ada di Bait ALLAH dan menyerahkannya kepada para pengawas serta kepada para pekerja.”

<sup>18</sup> Selain itu, Panitera Safan memberitahukan pula kepada raja, “Imam Hilkia juga menyerahkan sebuah kitab kepada hamba.” Lalu Safan membacakannya di hadapan raja.

<sup>19</sup> Begitu raja mendengar perkataan Kitab Suci Taurat itu, ia pun mengoyakkan pakaiannya.

<sup>20</sup> Kemudian raja memberi perintah kepada Hilkia, Ahikam bin Safan, Abdon bin Mikha, Panitera Safan, dan Asaya, pegawai raja, demikian,

<sup>21</sup> “Pergilah, carilah petunjuk ALLAH bagiku dan bagi orang-orang yang tersisa di Israil serta Yuda tentang perkataan kitab yang ditemukan ini. Besarlah murka ALLAH yang dicurahkan kepada kita, sebab bapak-bapak kita tidak

memegang teguh firman ALLAH dengan melakukan semua yang tertulis dalam kitab ini.”

<sup>22</sup> Lalu pergilah Hilkia dengan orang-orang suruhan raja itu kepada Nabiah Hulda, istri Salum bin Tokhat bin Hasra, pengurus pakaian-pakaian ibadah. Nabiah itu tinggal di Yerusalem, di perkampungan baru. Mereka pun berbicara kepadanya seperti yang diperintahkan.

<sup>23</sup> Kata perempuan itu kepada mereka, “Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil: Katakanlah kepada orang yang mengutus kamu kepadaku,

<sup>24</sup> ‘Beginilah firman ALLAH, “Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas tempat ini dan atas penduduknya, yaitu semua kutuk yang tertulis dalam kitab yang telah dibacakan di hadapan raja Yuda,

<sup>25</sup> sebab mereka telah meninggalkan Aku dan telah membakar dupa kepada ilah-ilah lain untuk membangkitkan murka-Ku dengan segala perbuatan tangan mereka. Itulah sebabnya murka-Ku akan dicurahkan ke atas tempat ini dan tidak akan padam.””

<sup>26</sup> Namun, kepada raja Yuda yang mengutus kamu untuk mencari petunjuk ALLAH, beginilah harus kamu katakan kepadanya, ‘Beginilah firman ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, “Mengenai perkataan yang kaudengar itu,

<sup>27</sup> karena hatimu bersedih dan engkau merendahkan diri di hadapan Allah ketika engkau mendengar firman-Nya perihal tempat ini serta penduduknya, dan karena engkau merendahkan diri di hadapan-Ku, mengoyakkan pakaianmu, juga menangis di hadapan-Ku, maka Aku

mendengarkan engkau, demikianlah firman ALLAH.

<sup>28</sup> Sesungguhnya, Aku akan mengumpulkan engkau dengan nenek moyangmu, dan engkau akan dikebumikan dalam makammu dengan sejahtera. Matamu tidak akan melihat semua malapetaka yang akan Kudatangkan atas tempat ini dan atas penduduknya.””” Lalu mereka menyampaikan perkataan itu kepada raja.

<sup>29</sup> Sesudah itu raja menyuruh semua tua-tua Yuda dan Yerusalem berkumpul.

<sup>30</sup> Raja pun pergi ke Bait ALLAH bersama semua orang Yuda, penduduk Yerusalem, para imam, orang-orang Lewi, dan seluruh rakyat, dari yang besar sampai yang kecil. Dibacakannya semua perkataan kitab perjanjian yang ditemukan di Bait ALLAH itu, sementara mereka mendengarkannya.



<sup>31</sup> Kemudian raja berdiri pada tempatnya dan mengikat perjanjian di hadapan ALLAH untuk hidup mengikuti ALLAH serta memegang teguh perintah-perintah-Nya, peringatan-peringatan-Nya, dan ketetapan-ketetapan-Nya dengan segenap hatinya dan dengan segenap jiwanya, serta untuk melakukan perkataan perjanjian yang tertulis dalam kitab itu.

<sup>32</sup> Ia menyuruh semua orang yang ada di Yerusalem dan di Tanah Binyamin turut serta dalam perjanjian itu. Maka penduduk Yerusalem bertindak sesuai dengan perjanjian Allah, Tuhan nenek moyang mereka.

<sup>33</sup> Yosia menyingkirkan segala kekejian dari seluruh negeri milik bani Israil. Ia menyuruh semua orang yang ada di Israil beribadah kepada ALLAH, Tuhan mereka. Sepanjang Yosia hidup, mereka

tidak menyimpang dan tetap mengikuti ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka.

### **Raja Yosia Merayakan Paskah (35:1-19)**

**35** <sup>1</sup> Yosia merayakan Paskah bagi ALLAH di Yerusalem. Kurban Paskah disembelih pada hari keempat belas di bulan pertama.

<sup>2</sup> Ia menugaskan para imam menurut kewajibannya dan memberi mereka dorongan dalam menyelenggarakan ibadah di Bait ALLAH.

<sup>3</sup> Kepada orang-orang Lewi, yang menjadi pengajar seluruh orang Israil dan yang telah dikhususkan bagi ALLAH, ia berkata, “Taruhlah tabut suci di dalam bait yang dibangun oleh Sulaiman bin Daud, raja Israil. Tak usah lagi kamu mengusungnya. Sekarang, mengabdilah kepada ALLAH, Tuhanmu, dan kepada umat-Nya Israil.

<sup>4</sup> Bersiaplah menurut kaum-kaum keluargamu sesuai dengan rombonganmu, seperti yang dituliskan oleh Daud, raja Israil, juga oleh Sulaiman, anaknya.

<sup>5</sup> Berdirilah di tempat suci menurut golongan kaum keluarga saudara-saudaramu, yaitu kaum awam, sehingga masing-masing mendapat satu kaum keluarga orang Lewi.

<sup>6</sup> Sembelihlah kurban Paskah, sucikanlah dirimu, dan adakanlah persiapan bagi saudara-saudaramu, supaya dilaksanakan apa yang difirmankan ALLAH dengan perantaraan Musa.”

<sup>7</sup> Yosia menyumbangkan kepada kaum awam 30.000 ekor kambing dan domba, yaitu domba muda dan kambing muda, semuanya sebagai kurban Paskah bagi semua orang yang hadir. Ia juga

menyumbangkan 3.000 ekor sapi, semuanya dari harta benda raja.

<sup>8</sup> Para pembesarnya pun memberi sumbangan sukarela kepada rakyat, para imam, dan orang-orang Lewi. Hilkia, Zakharia, dan Yehiel, pemuka-pemuka Bait Allah, memberikan kepada para imam 2.600 ekor kurban Paskah dan tiga ratus ekor sapi.

<sup>9</sup> Konanya dan kedua saudaranya, yaitu Semaya dan Netaneel, juga Hasabya, Yeiel, dan Yozabad, para pemimpin orang Lewi, menyumbangkan kepada orang-orang Lewi 5.000 ekor kurban Paskah dan 500 ekor sapi.

<sup>10</sup> Setelah ibadah disiapkan, berdirilah para imam di tempatnya, juga orang-orang Lewi menurut rombongannya sesuai dengan perintah raja.

<sup>11</sup> Kurban Paskah disembelih dan para imam memercikkan darah yang mereka terima dari tangan orang-orang Lewi,

sedang orang-orang Lewi menguliti kurban.

<sup>12</sup> Mereka menyisihkan kurban bakaran untuk diberikan kepada kaum awam menurut pembagian kaum keluarganya, supaya dipersembahkan kepada ALLAH seperti yang tertulis dalam kitab Musa. Demikian pula dilakukan terhadap sapi-sapi.

<sup>13</sup> Mereka memanggang kurban Paskah di atas api sesuai dengan peraturan yang berlaku, sedang persembahan-persembahan suci mereka rebus dalam periuk, kualii, dan belanga. Kemudian mereka cepat-cepat membawanya kepada seluruh kaum awam.

<sup>14</sup> Setelah itu, mereka menyediakannya bagi diri mereka sendiri dan bagi para imam, karena para imam keturunan Harun sibuk mempersembahkan kurban bakaran serta lemak sampai malam. Jadi, orang-orang Lewi menyediakannya

bagi mereka sendiri dan bagi para imam keturunan Harun.

<sup>15</sup> Para penyanyi, yaitu bani Asaf, ada pada tempatnya sesuai dengan perintah Daud, Asaf, Heman, dan Yedutun, pelihat raja itu. Para penjaga pintu gerbang ada pada setiap pintu gerbang. Mereka tidak usah meninggalkan tugas mereka karena saudara-saudara mereka, orang Lewi, menyediakannya bagi mereka.

<sup>16</sup> Demikianlah seluruh ibadah bagi ALLAH disiapkan pada hari itu untuk merayakan Paskah dan untuk mempersembahkan kurban bakaran di atas mazbah ALLAH sesuai dengan perintah Raja Yosia.

<sup>17</sup> Pada waktu itu bani Israil yang hadir merayakan Paskah dan Hari Raya Roti Tak Beragi tujuh hari lamanya.

<sup>18</sup> Paskah seperti itu belum pernah dirayakan di Israil sejak zaman Nabi Samuil. Raja Israil mana pun tidak

pernah merayakan Paskah seperti yang dirayakan Yosia bersama para imam, orang Lewi, semua orang Yuda dan orang Israil yang hadir, serta penduduk Yerusalem.

<sup>19</sup> Paskah itu pun baru dirayakan pada tahun kedelapan belas pemerintahan Yosia.

### **Raja Yosia Dibunuh oleh Raja Nekho (35:20-27)**

<sup>20</sup> Sesudah semua itu, ketika Bait Allah telah diperlengkapi oleh Yosia, majulah Nekho, raja Mesir, untuk berperang di Karkemis, di tepi Sungai Efrat. Yosia pun keluar menghadapi dia.

<sup>21</sup> Tetapi Nekho mengirim utusan kepadanya dengan pesan, “Apa urusanmu dengan aku, hai raja Yuda? Hari ini aku tidak bermaksud menyerang engkau, melainkan menyerang keluarga orang yang sedang kuperangi. Allah

menyuruh aku bertindak cepat. Berhentilah menentang Allah yang menyertaiku, supaya jangan engkau dibinasakan-Nya.”

<sup>22</sup> Namun, Yosia tidak mau berpaling darinya, malah menyamar untuk berperang melawan dia. Ia tidak mendengarkan perkataan Nekho yang berasal dari Allah, malah pergi berperang di Lembah Megido.

<sup>23</sup> Raja Yosia tertembak oleh para pemanah, lalu katanya kepada pegawai-pegawainya, “Bawalah aku dari sini, karena aku terluka parah!”

<sup>24</sup> Maka para pegawainya mengangkat dia dari keretanya, meletakkannya dalam kereta cadangannya, dan membawanya ke Yerusalem. Ia pun meninggal, lalu dimakamkan di pemakaman leluhurnya. Seluruh Yuda dan Yerusalem berkabung karena Yosia.



<sup>25</sup> Yeremia mengarang suatu syair ratapan tentang Yosia. Sampai hari ini semua penyanyi lelaki dan perempuan menyebut-nyebut Yosia dalam syair-syair ratapan mereka. Hal itu menjadi adat di Israil. Sesungguhnya, semua itu tertulis dalam nyanyian ratapan.

<sup>26</sup> Riwayat Yosia selebihnya dan perbuatan-perbuatan salehnya sesuai dengan yang tertulis dalam hukum ALLAH,

<sup>27</sup> yaitu riwayatnya dari awal sampai akhir, sesungguhnya semua itu tertulis dalam kitab raja-raja Israil dan Yuda.

### **Raja Yoahas (36:1-4)**

**36** <sup>1</sup> Rakyat negeri itu kemudian menjemput Yoahas bin Yosia dan menobatkan dia menjadi raja di Yerusalem menggantikan ayahnya.

<sup>2</sup> Yoahas berumur dua puluh tiga tahun pada waktu ia naik takhta, dan

ia bertakhta di Yerusalem tiga bulan lamanya.

<sup>3</sup> Raja Mesir memecat dia di Yerusalem, dan mendenda negeri itu sebanyak seratus talenta perak dan satu talenta emas.

<sup>4</sup> Lalu Raja Mesir menobatkan Elyakim, saudara Yoahas, menjadi raja atas Yuda dan Yerusalem, dan mengganti namanya menjadi Yoyakim. Sedangkan Yoahas, saudaranya, diambil Nekho dan dibawa ke Mesir.

### **Raja Yoyakim (36:5-8)**

<sup>5</sup> Yoyakim berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem sebelas tahun lamanya. Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, Tuhannya.

<sup>6</sup> Kemudian Nebukadnezar, raja Babel, maju menyerang dia dan

membelenggunya dengan rantai tembaga untuk dibawa ke Babel.

<sup>7</sup> Nebukadnezar juga membawa sebagian perlengkapan Bait ALLAH ke Babel dan menaruhnya di kuil dewanya di Babel.

<sup>8</sup> Riwayat Yoyakim selebihnya, kekejian-kekejian yang dilakukannya dan kesalahan yang terdapat padanya, sesungguhnya semua itu tertulis dalam kitab raja-raja Israil dan Yuda. Maka Yoyakhin, anaknya, naik takhta menggantikan dia.

### **Raja Yoyakhin (36:9-10)**

<sup>9</sup> Yoyakhin berumur delapan belas tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem tiga bulan sepuluh hari lamanya. Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH.

<sup>10</sup> Pada pergantian tahun, Raja Nebukadnezar menyuruh agar Yoyakhin

dibawa ke Babel beserta perlengkapan-perengkapan yang indah-indah dari Bait ALLAH. Lalu ia menobatkan Zedekia, saudara ayah Yoyakhin, menjadi raja atas Yuda dan Yerusalem.

### **Raja Zedekia (36:11-14)**

<sup>11</sup> Zedekia berumur dua puluh satu tahun pada waktu ia naik takhta, dan ia bertakhta di Yerusalem sebelas tahun lamanya.

<sup>12</sup> Ia melakukan apa yang jahat dalam pandangan ALLAH, Tuhannya, dan tidak merendahkan diri di hadapan Nabi Yeremia yang menyampaikan firman ALLAH.

<sup>13</sup> Ia pun memberontak melawan Raja Nebukadnezar yang telah menyuruh dia bersumpah setia demi Allah. Ia menegarkan tengkuknya, mengeraskan hatinya, dan tidak mau berbalik kepada ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>14</sup> Juga semua pemimpin di antara para imam dan rakyat berbuat banyak kemungkarannya, mengikuti segala kekejian bangsa-bangsa lain. Mereka menajiskan Bait ALLAH yang telah disucikan-Nya di Yerusalem.

### **Runtuhnya Kerajaan Yuda (36:15-21)**

<sup>15</sup> ALLAH, Tuhan nenek moyang mereka, terus-menerus mengirim pesan kepada mereka dengan perantaraan utusan-utusan-Nya, karena Ia sayang kepada umat-Nya dan kepada tempat kediaman-Nya.

<sup>16</sup> Akan tetapi, mereka mengolok-olok utusan-utusan Allah itu, meremehkan firman-Nya, dan mengejek nabi-nabi-Nya sehingga murka ALLAH bangkit terhadap umat-Nya dan tidak mungkin lagi ada pemulihan.

<sup>17</sup> Didatangkan-Nya raja Kasdim kepada mereka, lalu raja itu membunuh

orang-orang muda mereka dengan pedang di Bait Suci mereka, dan tidak menyangkan pemuda, gadis, orang yang tua atau renta. Allah menyerahkan mereka semua ke dalam tangannya.

<sup>18</sup> Segala perlengkapan Bait Allah, baik besar maupun kecil, perbendaharaan Bait ALLAH, serta perbendaharaan raja dan para pembesarnya, semuanya dibawanya ke Babel.

<sup>19</sup> Mereka membakar Bait Allah dan merobohkan tembok Yerusalem. Semua purinya dibakar habis dan segala perlengkapannya yang berharga dimusnahkan.

<sup>20</sup> Kemudian raja itu membuang orang yang terluput dari pedang ke Babel. Mereka menghamba kepadanya dan kepada anak-anaknya sampai kerajaan Persia berkuasa.

<sup>21</sup> Dengan demikian genaplah firman ALLAH yang disampaikan

Yeremia, sampai negeri itu menikmati tahun-tahun Sabatnya. Selama masa ketandusannya, negeri itu menjalani Sabat, sampai genap tujuh puluh tahun.

### **Orang-orang Buangan Diizinkan Pulang (36:22-23)**

<sup>22</sup> Pada tahun pertama di zaman Kores, raja Persia, ALLAH menggerakkan hati Kores, raja Persia itu, untuk menggenapi firman ALLAH yang disampaikan Yeremia. Kores menyiarkan pengumuman di seluruh kerajaannya dan menuliskannya juga, demikian:

<sup>23</sup> “Beginilah titah Kores, raja Persia, ‘Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan ALLAH, Tuhan semesta langit, kepadaku. Ia menugaskan aku untuk membangun bait bagi-Nya di Yerusalem, di Tanah Yuda. Siapa pun termasuk umat-Nya di antara kamu,

kiranya Tuhannya menyertainya, biarlah ia pergi.”



# Ezra

## Raja Kores Mengizinkan Orang-orang Buangan Pulang (1:1-11)

**1** <sup>1</sup> Pada tahun pertama di zaman Kores, raja Persia, ALLAH menggerakkan hati Kores, raja Persia itu, untuk menggenapi firman ALLAH yang disampaikan melalui Yeremia. Dituliskannya maklumat lalu disiarkannya di seluruh kerajaannya, demikian:

<sup>2</sup> “Beginilah titah Kores, raja Persia, ‘Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan ALLAH, Tuhan semesta langit, kepadaku. Ia menugaskan aku untuk membangun bait bagi-Nya di Yerusalem, di Tanah Yuda.

<sup>3</sup> Siapa pun yang termasuk umat-Nya di antara kamu -- kiranya Tuhannya menyertainya -- dihimbau untuk pergi ke Yerusalem di Tanah Yuda dan membangun bait ALLAH, Tuhan bani Israil, yaitu Tuhan yang bersemayam di Yerusalem.

<sup>4</sup> Setiap umat-Nya yang masih hidup, di mana pun ia tinggal sebagai pendatang, harus disokong oleh penduduk setempat dengan perak dan emas, harta benda dan ternak, di samping persembahan sukarela bagi Bait Allah di Yerusalem.”

<sup>5</sup> Kemudian para kepala kaum keluarga orang Yuda dan Binyamin serta para imam dan orang-orang Lewi, yaitu semua orang yang hatinya digerakkan oleh Allah, bersiap untuk pergi dan membangun Bait ALLAH di Yerusalem.

<sup>6</sup> Semua orang di sekitar mereka membantu membekali mereka dengan barang-barang perak dan emas,

harta dan ternak, serta benda-benda berharga, selain dari segala sesuatu yang dipersembahkan dengan sukarela.

<sup>7</sup> Raja Kores pun mengeluarkan perlengkapan-perengkapan Bait ALLAH yang dulu diangkut Nebukadnezar dari Yerusalem dan yang kemudian ditaruhnya dalam kuil dewanya.

<sup>8</sup> Semuanya dikeluarkan oleh Kores, raja Persia, dengan perantaraan Mitredat, bendahara negara, yang menghitungnya bagi Sesbazar, pemimpin orang Yuda.

<sup>9</sup> Inilah daftarnya: 30 bokor emas, 1.000 bokor perak, 29 pisau,

<sup>10</sup> 30 cawan emas, 410 cawan perak jenis kedua, dan 1000 perlengkapan lainnya.

<sup>11</sup> Jumlah seluruh perlengkapan emas dan perak itu adalah 5.400 buah. Semuanya dibawa oleh Sesbazar ketika orang-orang buangan pulang dari Babel ke Yerusalem.

## Daftar Orang-orang yang Kembali dari Tempat Penawanan (2:1-70)

**2**<sup>1</sup> Inilah orang-orang Propinsi Yuda yang pulang dari tempat penawanan, yaitu orang-orang yang dahulu dibuang ke Babel oleh Nebukadnezar, raja Babel, dan yang kemudian kembali ke Yerusalem serta ke Tanah Yuda, ke kota mereka masing-masing.

<sup>2</sup> Mereka datang bersama Zerubabel, Yesua, Nehemia, Seraya, Reelaya, Mordekhai, Bilsan, Mispar, Bigwai, Rehum, dan Baana. Inilah daftar orang-orang bangsa Israil itu:

<sup>3</sup> bani Paros, 2.172 orang;

<sup>4</sup> bani Sefaca, 372 orang;

<sup>5</sup> bani Arah, 775 orang;

<sup>6</sup> bani Pahat-Moab, dari keturunan Yesua dan Yoab, 2.812 orang;

<sup>7</sup> bani Elam, 1.254 orang;

<sup>8</sup> bani Zatu, 945 orang;

- <sup>9</sup> bani Zakai, 760 orang;  
<sup>10</sup> bani Bani, 642 orang;  
<sup>11</sup> bani Bebai, 623 orang;  
<sup>12</sup> bani Azgad, 1.222 orang;  
<sup>13</sup> bani Adonikam, 666 orang;  
<sup>14</sup> bani Bigwai, 2.056 orang;  
<sup>15</sup> bani Adin, 454 orang;  
<sup>16</sup> bani Ater, dari Hizkia, 98 orang;  
<sup>17</sup> bani Bezai, 323 orang;  
<sup>18</sup> bani Yora, 112 orang;  
<sup>19</sup> bani Hasum, 223 orang;  
<sup>20</sup> bani Gibar, 95 orang;  
<sup>21</sup> bani Betlehem, 123 orang;  
<sup>22</sup> orang Netofa, 56 orang;  
<sup>23</sup> orang Anatot, 128 orang;  
<sup>24</sup> bani Azmawet, 42 orang;  
<sup>25</sup> bani Kiryat-Arim, Kefira, dan Beerot,  
743 orang;  
<sup>26</sup> bani Rama dan Gaba 621 orang;  
<sup>27</sup> orang Mikhmas, 122 orang;  
<sup>28</sup> orang Bait-El dan Ai, 223 orang;  
<sup>29</sup> bani Nebo, 52 orang;

<sup>30</sup> bani Magbis, 156 orang;

<sup>31</sup> bani Elam yang lain, 1.254 orang;

<sup>32</sup> bani Harim, 320 orang;

<sup>33</sup> bani Lod, Hadid, dan Ono, 725 orang;

<sup>34</sup> bani Yerikho, 345 orang;

<sup>35</sup> bani Senaa, 3.630 orang.

<sup>36</sup> Para imam: bani Yedaya, dari kaum keturunan Yesua, 973 orang;

<sup>37</sup> bani Imer, 1.052 orang;

<sup>38</sup> bani Pashur, 1.247 orang;

<sup>39</sup> bani Harim, 1.017 orang.

<sup>40</sup> Orang-orang Lewi: bani Yesua dan Kadmiel, dari keturunan Hodawya, 74 orang.

<sup>41</sup> Para penyanyi: bani Asaf, 128 orang.

<sup>42</sup> Keturunan para penjaga pintu gerbang: bani Salum, bani Ater, bani Talmon, bani Akub, bani Hatita, bani Sobai, semuanya 139 orang.

<sup>43</sup> Para hamba Bait Allah: bani Ziha, bani Hasufa, bani Tabaot,

<sup>44</sup> bani Keros, bani Siaha, bani Padon,

<sup>45</sup> bani Lebana, bani Hagaba, bani Akub,

<sup>46</sup> bani Hagab, bani Samlai, bani Hanan,

<sup>47</sup> bani Gidel, bani Gahar, bani Reaya,

<sup>48</sup> bani Rezin, bani Nekoda, bani Gazam,

<sup>49</sup> bani Uza, bani Paseah, bani Besai,

<sup>50</sup> bani Asna, bani Meunim, bani

Nefusim,

<sup>51</sup> bani Bakbuk, bani Hakufa, bani

Harhur,

<sup>52</sup> bani Bazlut, bani Mehida, bani Harsa,

<sup>53</sup> bani Barkos, bani Sisera, bani Temah,

<sup>54</sup> bani Neziah, bani Hatifa.

<sup>55</sup> Keturunan para hamba Sulaiman:

bani Sotai, bani Soferet, bani Peruda,

<sup>56</sup> bani Yaala, bani Darkon, bani Gidel,

<sup>57</sup> bani Sefaca, bani Hatil, bani

Pokheret-Hazebaim, bani Ami.

<sup>58</sup> Jumlah seluruh hamba Bait Allah dan keturunan para hamba Sulaiman adalah 392 orang.

<sup>59</sup> Orang-orang berikut datang dari Tel-Melah, Tel-Harsa, Kerub, Adan,

dan Imer, tetapi mereka tidak dapat menyatakan apakah kaum keluarga dan keturunan mereka termasuk orang Israil: <sup>60</sup> bani Delaya, bani Tobia, bani Nekoda, 652 orang.

<sup>61</sup> Dari keturunan para imam: bani Habaya, bani Hakos, dan bani Barzilai (orang ini memperistri seorang anak perempuan Barzilai, orang Gilead itu, lalu ia dinamai menurut nama keluarga itu).

<sup>62</sup> Mereka itu mencari catatan nama mereka dalam daftar silsilah tetapi tidak menemukannya. Sebab itu mereka dinyatakan cemar untuk jabatan imam.

<sup>63</sup> Gubernur memerintahkan kepada mereka supaya jangan makan dari persembahan teramat suci sampai ada imam yang memegang Urim dan Tumim

<sup>64</sup> Jadi, jumlah seluruh jemaah itu seluruhnya adalah 42.360 orang,



<sup>65</sup> belum termasuk hamba-hamba mereka baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 7.337 orang. Selain itu, pada mereka ada pula 200 penyanyi laki-laki dan perempuan.

<sup>66</sup> Kuda mereka berjumlah 736 ekor, bagal mereka 245 ekor,

<sup>67</sup> unta mereka 435 ekor, dan keledai mereka 6.720 ekor.

<sup>68</sup> Sesampainya mereka di Bait ALLAH, yaitu di Yerusalem, beberapa orang kepala kaum keluarga memberikan persembahan sukarela untuk membangun Bait Allah pada tempatnya semula.

<sup>69</sup> Mereka menyumbang sekadar kemampuan mereka untuk perbendaharaan pekerjaan itu sebanyak 61.000 dirham emas, 5.000 mina perak, dan 100 helai tunik imam.

<sup>70</sup> Para imam, orang-orang Lewi, sebagian rakyat, para penyanyi, para

penjaga pintu gerbang, dan para hamba Bait Allah menetap di kota-kota mereka. Semua orang Israil pun menetap di kota-kota mereka.

### **Pembangunan Mazbah, Tempat Pembakaran Kurban (3:1-7)**

**3** <sup>1</sup> Ketika bulan ketujuh tiba dan bani Israil telah menetap di kota-kotanya, berkumpullah rakyat secara serentak di Yerusalem.

<sup>2</sup> Yesua bin Yozadak beserta saudara-saudaranya, para imam itu, dan Zerubabel bin Sealtiel beserta saudara-saudaranya segera membangun mazbah Tuhan bani Israil untuk mempersembahkan kurban bakaran di atasnya, seperti tertulis dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa, abdi Allah.

<sup>3</sup> Mazbah itu mereka dirikan di tempatnya semula karena mereka

merasa takut kepada bangsa-bangsa negeri itu. Lalu di atas mazbah itu mereka mempersembahkan kepada ALLAH kurban bakaran, yaitu kurban bakaran pagi dan petang.

<sup>4</sup> Mereka juga merayakan Hari Raya Pondok Daun, seperti ada tertulis, dan mempersembahkan kurban bakaran hari demi hari sesuai dengan jumlah yang ditetapkan peraturan untuk setiap harinya.

<sup>5</sup> Setelah itu mereka mempersembahkan kurban bakaran yang tetap, kurban pada Bulan Baru, kurban pada setiap hari raya yang suci bagi ALLAH, dan kurban dari setiap orang yang memberikan persembahan sukarela kepada ALLAH.

<sup>6</sup> Sejak hari pertama di bulan ketujuh mereka mulai mempersembahkan kurban bakaran kepada ALLAH. Akan

tetapi, dasar Bait Suci ALLAH belum juga diletakkan.

<sup>7</sup> Sebab itu mereka memberi uang kepada tukang batu dan tukang kayu, juga memberi makanan, minuman, serta minyak kepada orang Sidon dan Tirus, supaya orang-orang itu membawa kayu aras dari Libanon ke laut dekat Yafo, sesuai dengan izin yang diberikan kepada mereka oleh Kores, raja Persia.

### **Peletakan Dasar Bait Allah (3:8-13)**

<sup>8</sup> Pada tahun kedua setelah mereka sampai di Bait Allah di Yerusalem, tepatnya dalam bulan kedua, Zerubabel bin Sealtiel dan Yesua bin Yozadak beserta saudara-saudara mereka yang selebihnya, yaitu para imam, orang-orang Lewi, dan semua orang yang pulang dari tempat penawanan ke Yerusalem, memulai pekerjaan itu. Mereka menugaskan orang-orang Lewi

yang berumur dua puluh tahun ke atas untuk mengawasi pekerjaan di Bait ALLAH.

<sup>9</sup> Yesua dengan anak-anak dan saudara-saudaranya, juga Kadmiel dengan anak-anaknya, bani Yuda itu, menjalankan pengawasan bersama atas orang-orang yang melaksanakan pekerjaan di Bait Allah. Demikian pula bani Henadad dengan anak-anak dan saudara-saudara mereka, yaitu orang-orang Lewi.

<sup>10</sup> Ketika orang-orang yang membangun itu meletakkan dasar Bait Suci ALLAH, tampillah para imam dengan pakaian jabatan mereka sambil membawa nafiri, juga orang-orang Lewi dari bani Asaf sambil membawa ceracap. Mereka hendak memuji ALLAH menurut petunjuk Daud, raja Israil.

<sup>11</sup> Kemudian mereka menyanyi berbalas-balasan sambil memuji dan

mengucap syukur kepada ALLAH:

“Karena Ia baik, kasih-Nya kekal selamanya kepada Israil.” Seluruh rakyat bersorak dengan suara nyaring sambil memuji ALLAH, sebab dasar Bait ALLAH telah diletakkan.

<sup>12</sup> Akan tetapi, di antara para imam, orang-orang Lewi, dan kepala-kepala kaum keluarga, yaitu orang tua-tua yang pernah melihat bait terdahulu, banyak yang menangis dengan suara nyaring ketika dasar bait itu diletakkan di depan mata mereka, sedang banyak orang bersorak-sorai dengan suara nyaring karena gembira.

<sup>13</sup> Orang tidak dapat membedakan lagi mana bunyi sorak-sorai kegembiraan dan mana bunyi tangisan rakyat, karena rakyat bersorak dengan suara nyaring sehingga bunyinya kedengaran sampai ke tempat yang jauh.

## Pembangunan Terhambat Perlawanan (4:1-24)

**4** <sup>1</sup> Ketika lawan-lawan orang Yuda dan Binyamin mendengar bahwa orang-orang yang pulang dari pembuangan itu sedang membangun Bait Suci bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, <sup>2</sup> mereka pun mendekati Zerubabel dan para kepala kaum keluarga lalu berkata, “Biarkan kami ikut membangun bersama kamu, karena kami pun mencari hadirat Tuhanmu sama seperti kamu. Kami telah mempersembahkan kurban kepada-Nya sejak zaman Esar-Hadon, raja Asyur yang membawa kami kemari.”

<sup>3</sup> Tetapi Zerubabel, Yesua, dan para kepala kaum keluarga Israil yang lain berkata kepada mereka, “Kamu tidak ada kena-mengena dengan kami dalam urusan membangun bait bagi Tuhan kami. Kami sendirilah yang

akan membangun bagi ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, seperti diperintahkan oleh Kores, raja Persia itu, kepada kami.

<sup>4</sup> Maka penduduk negeri itu mematahkan semangat rakyat Yuda dan menakut-nakuti mereka untuk membangun.

<sup>5</sup> Sepanjang zaman pemerintahan Kores, raja Persia, sampai Darius, raja Persia, orang-orang itu menyogok para penasihat untuk melawan mereka supaya rencana mereka batal.

<sup>6</sup> Pada zaman pemerintahan Ahasweros, mereka menulis surat tuduhan terhadap penduduk Yuda dan Yerusalem.

<sup>7</sup> Lalu pada zaman Artahsasta, sepucuk surat ditulis oleh Bislam, Mitredat, Tabeel, dan rekan-rekan mereka yang lain kepada Artahsasta, raja Persia. Naskah surat itu ditulis dengan huruf



Aram dan diterjemahkan ke dalam bahasa Aram.

<sup>8</sup> Demikian pula Rehum, gubernur, dan Simsai, panitera, menulis sepucuk surat tentang Yerusalem kepada Raja Artahsasta, yang isinya sebagai berikut:

<sup>9</sup> Dari Rehum, gubernur, dan Simsai, panitera, serta rekan-rekannya yang lain, yaitu para hakim, para punggawa, para pejabat, orang Persia, orang Erekh, orang Babel, orang Susan (orang Elam),

<sup>10</sup> juga bangsa-bangsa lain yang dibuang oleh Asnapar yang agung dan mulia itu lalu ditempatkan di Kota Samaria dan di daerah lain di seberang Sungai Efrat.

<sup>11</sup> (Inilah salinan surat yang mereka kirimkan kepadanya.) Kepada Raja Artahsasta dari hamba-hamba Tuanku, orang-orang di daerah seberang Sungai Efrat.

<sup>12</sup> Kiranya Raja maklum bahwa orang-orang Yuda, yang berangkat dari

Tuanku ke tempat kami, telah tiba di Yerusalem. Mereka sedang membangun kembali kota yang durhaka dan jahat itu. Temboknya tengah mereka selesaikan, dan dasarnya tengah mereka perbaiki.

<sup>13</sup> Sebab itu kiranya Raja maklum bahwa jikalau kota itu telah dibangun kembali dan temboknya selesai dikerjakan, pastilah orang-orang itu tidak akan membayar pajak, upeti, atau cukai lagi sehingga pendapatan kerajaan akan berkurang.

<sup>14</sup> Sekarang, karena kami mendapat penghidupan dari istana dan tidak patut bagi kami melihat Raja mendapat cela, maka kami mengirim pesan ini untuk memberitahu Raja,

<sup>15</sup> supaya diadakan penyelidikan dalam kitab riwayat nenek moyang Tuanku. Di dalam kitab riwayat itu Tuanku akan mendapati dan mengetahui bahwa kota itu adalah kota durhaka yang

merugikan raja-raja serta propinsi-propinsi, dan sejak zaman dahulu orang selalu mengadakan pemberontakan di dalamnya. Itulah sebabnya kota itu dimusnahkan.

<sup>16</sup> Kami ingin memberitahu Raja bahwa jikalau kota itu telah dibangun kembali dan temboknya selesai dikerjakan, maka tidak akan ada lagi milik Tuanku di daerah seberang Sungai Efrat.”

<sup>17</sup> Kemudian raja mengirimkan surat balasan: Kepada Rehum, gubernur, Simsai, panitera, dan rekan-rekannya yang lain, yang tinggal di Samaria dan di daerah lain di seberang Sungai Efrat. Salam!

<sup>18</sup> Surat yang kamu kirim kepada kami sudah dibaca di hadapanku dengan jelas.

<sup>19</sup> Atas perintahku penyelidikan telah diadakan, dan didapati bahwa memang sejak zaman dahulu kota itu selalu bangkit melawan raja-raja dan bahwa

di dalamnya orang selalu mengadakan pendurhakaan dan pemberontakan.

<sup>20</sup> Dahulu ada raja-raja yang berkuasa atas Yerusalem, yang memerintah seluruh daerah di seberang Sungai Efrat, dan kepada mereka ini dibayarkan pajak, upeti, serta cukai.

<sup>21</sup> Sebab itu keluarkanlah perintah untuk menghentikan orang-orang itu, supaya jangan kota itu dibangun kembali sampai keluar perintah dariku.

<sup>22</sup> Perhatikanlah, jangan kamu lalaikan hal ini. Mengapa kerusakan itu harus bertambah besar sehingga kerajaan dirugikan?”

<sup>23</sup> Setelah salinan surat Raja Artahsasta dibacakan di depan Rehum, Simsai, panitera itu, dan rekan-rekan mereka, maka pergilah mereka dengan segera ke Yerusalem menemui bani Israil lalu menghentikan orang-orang itu dengan kekerasan dan paksaan.

<sup>24</sup> Maka terhentilah pekerjaan pembangunan Bait Allah di Yerusalem itu, dan tetap terhenti sampai tahun kedua pemerintahan Darius, raja Persia.

### **Pembangunan Bait Allah Dimulai Lagi Seizin Raja Darius (5:1-6:12)**

**5** <sup>1</sup> Kemudian dua orang nabi, yaitu Nabi Hagai dan Zakharia bin Ido, bernubuat terhadap bani Israil yang tinggal di Yuda dan di Yerusalem dengan nama Tuhan bani Israil, yang menaungi mereka.

<sup>2</sup> Maka Zerubabel bin Sealtiel dan Yesua bin Yozadak segera memulai kembali pembangunan Bait Allah di Yerusalem. Mereka disertai dan didukung oleh nabi-nabi Allah itu.

<sup>3</sup> Namun, pada saat yang sama datanglah kepada mereka Tatnai, gubernur daerah seberang Sungai Efrat, beserta Syetar-Boznai, dan rekan-rekan

mereka. Beginilah kata orang-orang itu kepada mereka, “Siapakah yang memberi perintah kepadamu untuk membangun bait ini dan menyelesaikan tembok ini?”

<sup>4</sup> Lalu tanya orang-orang itu lagi kepada mereka, “Siapa nama orang-orang yang membangun gedung ini?”

<sup>5</sup> Akan tetapi, pandangan Tuhan mereka tertuju kepada para tua-tua bani Israil, sehingga mereka tidak disuruh berhenti sampai orang-orang itu menyampaikan laporan kepada Darius dan menerima surat balasan mengenai hal itu.

<sup>6</sup> Inilah salinan surat yang dikirim Tatnai, gubernur daerah seberang Sungai, beserta Syetar-Boznai dan rekan-rekannya, yaitu para punggawa yang tinggal di daerah seberang Sungai Efrat, kepada Raja Darius.

<sup>7</sup> Laporan yang mereka kirimkan kepadanya tertulis demikian: “Kepada Raja Darius. Sejahtera sepenuhnya!

<sup>8</sup> Kiranya Raja maklum bahwa kami telah pergi ke Propinsi Yuda, ke Bait Allah Yang Mahabesar. Bait itu sedang dibangun dengan batu yang besar-besar, dan tembok-temboknya dilapisi dengan kayu. Pekerjaan itu dikerjakan dengan seksama dan berjalan lancar di tangan mereka.

<sup>9</sup> Kemudian kami berbicara kepada para tua-tua itu dan bertanya kepada mereka, ‘Siapakah yang memerintahkan kamu untuk membangun bait ini dan menyelesaikan tembok ini?’

<sup>10</sup> Kami juga menanyakan kepada mereka nama-nama mereka serta mencatat nama orang-orang yang mengepalai mereka agar kami dapat memberitahukannya kepada Tuanku.

<sup>11</sup> Beginilah jawaban yang mereka berikan kepada kami, 'Kami adalah hamba-hamba Tuhan semesta langit dan bumi, dan kami sedang membangun kembali bait yang telah dibangun bertahun-tahun yang lampau. Seorang raja Israil yang agung dahulu membangun dan menyelesaikannya.

<sup>12</sup> Akan tetapi, karena nenek moyang kami membangkitkan murka Tuhan semesta langit, maka Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan Nebukadnezar, raja Babel, orang Kasdim, yang kemudian merusak bait itu dan membuang bangsa itu ke Babel.

<sup>13</sup> Tetapi Kores, raja Babel, memberi perintah pada tahun pertama pemerintahannya agar Bait Allah ini dibangun kembali.

<sup>14</sup> Bahkan perlengkapan-perengkapan emas dan perak dari Bait Allah, yang dulu diambil oleh Nebukadnezar dari Bait Suci



di Yerusalem dan yang kemudian dibawa ke dalam kuil di Babel, seluruhnya diambil oleh Raja Kores dari kuil di Babel dan diserahkan kepada seorang bernama Sesbazar, yang diangkatnya menjadi gubernur.

<sup>15</sup> Titah raja kepadanya, “Ambillah perlengkapan-perengkapan ini. Pergilah, taruhlah semua itu di Bait Suci di Yerusalem, dan biarlah Bait Allah dibangun kembali pada tempatnya semula.”

<sup>16</sup> Selanjutnya Sesbazar datang dan meletakkan dasar Bait Allah di Yerusalem. Maka sejak saat itu sampai sekarang, bait itu dibangun tetapi belum selesai.’

<sup>17</sup> Sekarang, kalau baik menurut Raja, adakanlah kiranya penyelidikan dalam gedung perbendaharaan Raja di sana, di Babel, apakah pernah Raja Kores memberi perintah untuk membangun

kembali Bait Allah di Yerusalem itu. Kemudian sudilah Raja menyampaikan kehendaknya mengenai hal ini kepada kami.”

**6**<sup>1</sup> Setelah itu, atas perintah Raja Darius diadakanlah penyelidikan dalam gedung arsip, tempat disimpannya perbendaharaan di Babel.

<sup>2</sup> Kemudian di Ahmeta, dalam puri di Propinsi Media itu, didapatilah sebuah gulungan yang bertuliskan demikian di dalamnya: “Piagam.

<sup>3</sup> Pada tahun pertama pemerintahan Raja Kores, raja memberi perintah mengenai Bait Allah di Yerusalem: Bait itu harus dibangun kembali sebagai tempat mempersembahkan kurban sembelihan, dan dasarnya harus diletakkan. Tingginya haruslah enam puluh hasta dan lebarnya enam puluh hasta

<sup>4</sup> dengan tiga lajur batu yang besar-besar dan satu lajur kayu. Biayanya harus dibayarkan dari istana raja.

<sup>5</sup> Juga perlengkapan-perengkapan emas dan perak dari Bait Allah, yang dulu diambil oleh Nebukadnezar dari Bait Suci di Yerusalem dan kemudian dibawa ke Babel, harus dikembalikan dan dibawa pulang ke Bait Suci di Yerusalem, ke tempatnya semula. Engkau harus menaruhnya di dalam Bait Allah.”

<sup>6</sup> “Sekarang, hai Tatnai, gubernur daerah seberang Sungai Efrat, serta Syetar-Boznai dan rekan-rekanmu, yaitu para punggawa yang tinggal di daerah seberang Sungai Efrat, menjauhlah dari sana.

<sup>7</sup> Biarkanlah pekerjaan pembangunan Bait Allah itu. Biarkanlah gubernur bani Israil dan para tua-tua bani Israil membangun Bait Allah itu di tempatnya semula.

<sup>8</sup> Lagi pula aku memberi perintah tentang apa yang harus kamu perbuat terhadap para tua-tua bani Israil ini dalam pembangunan Bait Allah itu: kepada orang-orang itu haruslah diberikan biaya sepenuhnya tanpa berlambat-lambat dari harta kerajaan, yaitu dari pajak daerah seberang Sungai Efrat.

<sup>9</sup> Apa yang mereka perlukan, yaitu anak sapi, domba jantan, dan anak domba sebagai kurban bakaran untuk dipersembahkan kepada Tuhan semesta langit, juga gandum, garam, anggur, dan minyak menurut petunjuk para imam di Yerusalem, haruslah diberikan kepada mereka setiap hari tanpa lalai,

<sup>10</sup> supaya mereka dapat mempersembahkan kurban yang harum aromanya di hadirat Tuhan semesta langit dan mendoakan keselamatan raja serta anak-anaknya.

<sup>11</sup> Selanjutnya, aku memberi perintah bahwa apabila seseorang mengubah keputusan ini, maka sebatang tiang harus dicabut dari rumahnya, diruncingkan ujungnya dan ditusukkan ke dalam badan orang itu sampai tembus, lalu dinaikkan. Selain itu, rumahnya harus dijadikan tempat menimbun kotoran karena hal itu.

<sup>12</sup> Semoga Allah, yang telah membuat nama-Nya bersemayam di sana, merobohkan setiap raja dan bangsa yang mengulurkan tangan untuk mengubah keputusan ini dan menghancurkan Bait Allah yang di Yerusalem itu. Aku, Darius, memberi perintah ini. Hendaklah itu dilaksanakan dengan seksama.”

### **Pekerjaan Selesai, Bait Allah Diresmikan (6:13-18)**

<sup>13</sup> Kemudian Tatnai, gubernur daerah seberang Sungai Efrat, beserta Syetar-

Boznai dan rekan-rekan mereka melaksanakan dengan seksama apa yang dipesankan oleh Raja Darius.

<sup>14</sup> Para tua-tua bani Israil pun melanjutkan pembangunan dengan baik, di bawah dukungan nubuat Nabi Hagai dan Zakharia bin Ido. Mereka membangun dan menyelesaikan bait itu menurut perintah Tuhan yang disembah bani Israil, serta menurut ketetapan Kores, Darius, dan Artahsasta, raja-raja Persia.

<sup>15</sup> Maka selesailah bait itu pada hari ketiga di bulan Adar, dalam tahun keenam pemerintahan Raja Darius.

<sup>16</sup> Kemudian bani Israil, para imam, orang-orang Lewi, dan orang-orang lain yang pulang dari pembuangan merayakan peresmian Bait Allah itu dengan gembira.

<sup>17</sup> Untuk peresmian Bait Allah itu mereka mempersembahkan seratus

ekor sapi jantan, dua ratus ekor domba jantan, dan empat ratus ekor anak domba, juga dua belas ekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa bagi semua orang Israil, menurut jumlah suku-suku Israil.

<sup>18</sup> Mereka menempatkan para imam menurut golongannya dan orang-orang Lewi menurut rombongannya untuk beribadah kepada Allah yang bersemayam di Yerusalem, seperti tertulis dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan Allah melalui Musa.

### **Hari Raya Paskah yang Pertama (6:19-22)**

<sup>19</sup> Orang-orang yang pulang dari pembuangan itu merayakan Paskah pada hari keempat belas di bulan pertama.

<sup>20</sup> Para imam dan orang-orang Lewi bersama-sama menyucikan diri, sehingga sucilah mereka semua. Kemudian orang-

orang Lewi menyembelih kurban Paskah bagi semua yang pulang dari pembuangan, bagi saudara-saudara mereka, yaitu para imam, dan bagi diri mereka sendiri.

<sup>21</sup> Bani Israil yang kembali dari pembuangan memakan kurban itu, demikian juga semua orang yang memisahkan diri dari kenajisan bangsa-bangsa negeri itu dan bergabung dengan mereka untuk mencari hadirat ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil.

<sup>22</sup> Mereka juga merayakan Hari Raya Roti Tak Beragi selama tujuh hari dengan sukacita, karena ALLAH telah membuat mereka bersukacita dan mencondongkan hati raja Asyur kepada mereka, sehingga ia membantu mereka dalam pekerjaan membangun bait Allah, Tuhan yang disembah bani Israil.



## Imam Uzair Dipercayakan Mengatur Peribadatan (7:1-28a)

**7**<sup>1</sup> Setelah peristiwa-peristiwa itu, pada masa pemerintahan Artahsasta, raja Persia, tampillah Uzair bin Seraya bin Azarya bin Hilkia<sup>2</sup> bin Salum bin Zadok bin Ahitub<sup>3</sup> bin Amarya bin Azarya bin Merayot<sup>4</sup> bin Zerahya bin Uzi bin Buki<sup>5</sup> bin Abisua bin Pinehas bin Eleazar bin Harun, imam kepala itu.

<sup>6</sup> Uzair berangkat pulang dari Babel. Ia seorang ahli Kitab Suci, mahir dalam Kitab Suci Taurat yang diberikan ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, melalui Musa. Segala permintaannya diluluskan oleh raja karena tangan ALLAH, Tuhannya, menaungi dia.

<sup>7</sup> Beberapa orang dari bani Israil, imam-imam dan orang Lewi, para penyanyi, para penjaga pintu gerbang, serta para

hamba Bait Allah juga berangkat pulang menuju Yerusalem pada tahun ketujuh zaman Raja Artahsasta.

<sup>8</sup> Uzair sampai di Yerusalem di bulan kelima dalam tahun ketujuh zaman raja itu.

<sup>9</sup> Pada hari pertama di bulan pertama ia memulai perjalanannya dari Babel, dan pada hari pertama di bulan kelima ia sampai di Yerusalem, karena tangan Tuhannya yang baik menaungi dia.

<sup>10</sup> Uzair memang telah menetapkan hati untuk menyelidiki hukum ALLAH, melakukannya, dan mengajarkan ketetapan serta peraturan di antara orang Israil.

<sup>11</sup> Inilah salinan surat yang diberikan Raja Artahsasta kepada Imam Uzair, ahli Kitab Suci Taurat, ahli dalam ihwal perintah dan ketetapan ALLAH bagi orang Israil.

<sup>12</sup> “Artahsasta, raja segala raja. Kepada Imam Uzair, ahli hukum Tuhan semesta langit yang Mahasempurna.

<sup>13</sup> Aku memberi perintah bahwa siapa pun yang termasuk bangsa Israil dalam kerajaanku termasuk imam-imamnya atau orang-orang Lewi, dan yang ingin pergi ke Yerusalem, ia boleh pergi bersamamu.

<sup>14</sup> Engkau diutus oleh raja dan ketujuh penasihatnya untuk menyelidiki tentang Yuda dan Yerusalem menurut hukum Tuhanmu yang ada padamu.

<sup>15</sup> Bawalah perak dan emas yang diberikan oleh raja dan para penasihatnya sebagai persembahan sukarela kepada Tuhan yang disembah bani Israil, yaitu Tuhan yang bersemayam di Yerusalem.

<sup>16</sup> Bawa pulalah segala perak dan emas yang akan kauperoleh di seluruh propinsi Babel, bersama persembahan sukarela

yang akan diberikan rakyat dan para imam bagi bait Tuhan mereka yang ada di Yerusalem.

<sup>17</sup> Pergunakanlah uang itu dengan seksama untuk membeli sapi-sapi jantan, domba-domba jantan, serta anak-anak domba dengan persembahan bahan makanan dan persembahan minumannya. Persembahkanlah semua itu di atas mazbah atau tempat pembakaran kurban dalam bait Tuhanmu di Yerusalem.

<sup>18</sup> Mengenai perak dan emas yang selebihnya, lakukanlah apa yang baik menurut engkau dan saudara-saudaramu, sesuai dengan kehendak Tuhanmu.

<sup>19</sup> Sampaikanlah ke hadirat Allah di Yerusalem perlengkapan-perengkapan yang diserahkan kepadamu untuk ibadah di bait Tuhanmu.

<sup>20</sup> Jika ada hal lain yang diperlukan untuk bait Tuhanmu dan yang pembayarannya jadi tanggunganmu, bayarkanlah dari perbendaharaan kerajaan.

<sup>21</sup> Aku, Raja Artahsasta, memberi perintah kepada semua bendahara di daerah seberang Sungai Efrat: Apa pun yang diminta darimu oleh Imam Uzair, ahli hukum Tuhan semesta langit itu, haruslah disediakan dengan seksama

<sup>22</sup> sampai 100 talenta perak, 100 kor gandum, 100 bat anggur, 100 bat minyak, dan garam tanpa batas.

<sup>23</sup> Apa pun yang difirmankan oleh Tuhan semesta langit itu, laksanakanlah dengan tepat demi bait Tuhan semesta langit, sebab mengapakah murka harus menimpa pemerintahan raja dan anak-anaknya?

<sup>24</sup> Lagi pula kami memberitahukan kepadamu bahwa siapa pun dari antara

para imam, orang Lewi, penyanyi, penjaga pintu gerbang, hamba Bait Allah, dan pelayan Bait Allah ini tidak boleh dikenakan pajak, upeti, atau cukai.

<sup>25</sup> Engkau, hai Uzair, menurut hikmat Tuhanmu yang ada padamu, angkatlah hakim-hakim dan ahli-ahli hukum yang akan menghakimi seluruh rakyat di daerah seberang Sungai Efrat, yaitu semua orang yang mengetahui hukum Tuhanmu. Orang yang tidak mengetahuinya haruslah kauajar.

<sup>26</sup> Siapa pun yang tidak mau melakukan hukum Tuhanmu dan hukum raja harus dijatuhi hukuman dengan segera, yaitu hukuman mati, pembuangan, penyitaan harta, atau pemenjaraan.”

<sup>27</sup> Segala puji bagi ALLAH, Tuhan nenek moyang kita, yang telah menaruh hal semacam ini dalam hati raja sehingga ia menjunjung Bait ALLAH di Yerusalem,

**Daftar Kepala Kaum Keluarga  
yang Pulang Bersama  
Imam Uzair (7:28b--8:14)**

<sup>28</sup> (7:28a) dan yang telah menunjukkan kasih abadi kepadaku di hadapan raja, para penasihatnya, dan semua pembesar raja yang berkuasa! (7:28b) Aku pun menguatkan hati, karena tangan ALLAH, Tuhanku, menaungi aku. Lalu kukumpulkan beberapa pemimpin dari antara orang Israil untuk berangkat pulang bersamaku.

**8**<sup>1</sup> Inilah kepala-kepala kaum keluarga dan silsilah orang-orang yang berangkat pulang bersamaku dari Babel pada zaman pemerintahan Raja Artahsasta:

<sup>2</sup> Gersom, dari bani Pinehas. Daniel, dari bani Itamar. Hatus, dari bani Daud

<sup>3</sup> -- Hatus adalah anak Sekhanya.

Zakharia, dari bani Paros, bersama 150

orang laki-laki lainnya yang tercatat dalam silsilah.

<sup>4</sup> Elyo"enai bin Zerahya, dari bani Pahat-Moab, bersama 200 orang laki-laki lainnya.

<sup>5</sup> Sekhanya bin Yahaziel, dari bani Zatu, bersama 300 orang laki-laki lainnya.

<sup>6</sup> Ebed bin Yonatan, dari bani Adin, bersama 50 orang laki-laki lainnya.

<sup>7</sup> Yesaya bin Atalya, dari bani Elam, bersama 70 orang laki-laki lainnya.

<sup>8</sup> Zebaja bin Mikhail, dari bani Sefaca, bersama 80 orang laki-laki lainnya.

<sup>9</sup> Obaja bin Yehiel, dari bani Yoab, bersama 218 orang laki-laki lainnya.

<sup>10</sup> Selomit bin Yosifya, dari bani Bani, bersama 160 orang laki-laki lainnya.

<sup>11</sup> Zakharia bin Bebai, dari bani Bebai, bersama 28 orang laki-laki lainnya.

<sup>12</sup> Yohanan bin Hakatan, dari bani Azgad, bersama 110 orang laki-laki lainnya.



<sup>13</sup> Elifelet, Yehiel, dan Semaya, dari bani Adonikam yang datang kemudian, bersama 60 orang laki-laki lainnya.

<sup>14</sup> Utai dan Zabud, dari bani Bigwai, bersama 70 orang laki-laki lainnya.

### **Persiapan Perjalanan (8:15-30)**

<sup>15</sup> Mereka kukumpulkan di tepi sungai yang mengalir ke Ahawa, dan di sana kami berkemah tiga hari lamanya. Ketika aku memeriksa rakyat dan para imam, tidak kudapati seorang pun dari bani Lewi di sana.

<sup>16</sup> Sebab itu kusuruh orang untuk memanggil Eliezer, Ariel, Semaya, Elnatan, Yarib, Elnatan, Natan, Zakharia, dan Mesulam, yaitu para pemimpin, juga Yoyarib dan Elnatan, para pengajar.

<sup>17</sup> Mereka kuminta pergi menemui Ido, kepala di daerah Kasifya. Kuajarkan kepada mereka apa yang harus dikatakan kepada Ido dan saudara-saudaranya,

para hamba Bait Allah di daerah Kasifya itu, supaya didatangkan kepada kami para penyelenggara ibadah untuk bait Tuhan kami.

<sup>18</sup> Karena tangan Tuhan kami yang baik itu menaungi kami, maka mereka mendatangkan kepada kami Serebya, seorang yang bijaksana dari bani Mahli bin Lewi bin Israil, bersama anak-anak dan saudara-saudaranya, 18 orang jumlahnya;

<sup>19</sup> juga Hasabya dan Yesaya dari bani Merari beserta saudara-saudaranya dan anak-anak mereka, 20 orang jumlahnya;

<sup>20</sup> serta para hamba Bait Allah yang ditetapkan Daud dan para pembesar untuk melayani orang-orang Lewi, 220 orang jumlahnya, semuanya ditunjuk dengan disebut namanya.

<sup>21</sup> Lalu kumaklumkan puasa di sana, di tepi Sungai Ahawa, supaya kami merendahkan diri di hadirat Tuhan kami

dan memohon kepada-Nya jalan yang aman bagi kami, anak-anak kami, serta segala harta benda kami.

<sup>22</sup> Aku malu meminta pasukan dan orang berkuda kepada raja untuk membantu kami menghadapi musuh di jalan, sebab kami telah berkata kepada raja, “Tangan Tuhan kami penuh kemurahan bagi semua orang yang mencari hadirat-Nya, tetapi kuasa-Nya dan murka-Nya menimpa semua orang yang meninggalkan Dia.”

<sup>23</sup> Jadi, kami berpuasa dan memohonkan hal itu kepada Tuhan kami, dan Ia mengabulkan permohonan kami.

<sup>24</sup> Kemudian aku memilih dua belas orang pemuka imam, yaitu Serebya, Hasabya, dan sepuluh orang dari antara saudara-saudara mereka.

<sup>25</sup> Kutimbangkan bagi mereka perak, emas, dan berbagai perlengkapan, yaitu

persembahan khusus bagi bait Tuhan kami yang diberikan oleh raja, para penasihatnya, para pembesarnya, dan semua orang Israil yang hadir di situ.

<sup>26</sup> Kutimbangkan bagi mereka 650 talenta perak, 100 talenta perlengkapan perak, 100 talenta emas,

<sup>27</sup> 20 cawan emas seharga 1.000 dirham, dan dua perlengkapan tembaga yang mengkilat dan indah, senilai emas.

<sup>28</sup> Kataku kepada mereka, “Kamu suci bagi ALLAH, dan perlengkapan-perengkapan ini pun suci. Perak dan emas ini adalah persembahan sukarela kepada ALLAH, Tuhan nenek moyangmu.

<sup>29</sup> Awasi dan jagalah semua itu sampai kamu menimbanginya di depan para pemuka imam, orang-orang Lewi, dan para pemimpin kaum keluarga bani Israil di Yerusalem, di dalam bilik-bilik Bait ALLAH.”

<sup>30</sup> Lalu para imam dan orang-orang Lewi menerima perak, emas, dan perlengkapan-perengkapan yang telah ditimbang itu untuk dibawa ke Yerusalem, ke bait Tuhan kami.

### **Tiba di Yerusalem (8:31-36)**

<sup>31</sup> Pada hari kedua belas di bulan pertama, kami berangkat dari Sungai Ahawa menuju Yerusalem. Tangan Tuhan kami menaungi kami dan menyelamatkan kami dari tangan musuh serta penyamun di jalan.

<sup>32</sup> Setelah sampai di Yerusalem kami pun beristirahat di sana tiga hari lamanya.

<sup>33</sup> Pada hari keempat Imam Meremot bin Uria serta Eleazar bin Pinehas menimbang perak, emas, dan berbagai perlengkapan itu di dalam bait Tuhan kami. Mereka dibantu oleh Yozabad bin

Yesua dan Noaja bin Binui, orang-orang Lewi.

<sup>34</sup> Semuanya dihitung dan ditimbang, lalu jumlah timbangannya dicatat pada saat itu juga.

<sup>35</sup> Orang-orang yang kembali dari pembuangan, yaitu mereka yang pulang dari tempat penawanan, mempersembahkan kurban bakaran kepada Tuhan bani Israil berupa sapi jantan sejumlah dua belas ekor untuk semua orang Israil, domba jantan sejumlah sembilan puluh enam ekor, anak domba sejumlah tujuh puluh tujuh ekor, dan kambing jantan sejumlah dua belas ekor sebagai kurban penghapus dosa. Semua itu adalah kurban bakaran yang dipersembahkan kepada ALLAH.

<sup>36</sup> Mereka juga menyampaikan surat perintah raja kepada para wakil raja dan para gubernur daerah seberang Sungai

Efrat, sehingga orang-orang ini pun menyokong rakyat dan Bait Allah.

### **Imam Uzair Mengakui Kesalahan Bani Israil dalam Doa (9:1-15)**

**9**<sup>1</sup> Setelah semuanya selesai, datanglah para pemimpin mendekati aku dan berkata, “Rakyat Israil, para imam, dan orang-orang Lewi tidak memisahkan diri dari penduduk negeri ini, yaitu orang Kanaan, orang Het, orang Feris, orang Yebus, orang Amon, orang Moab, orang Mesir, dan orang Amori, serta hal-hal keji yang dilakukan orang-orang itu.

<sup>2</sup> Mereka mengambil istri dari antara anak perempuan orang-orang itu bagi mereka sendiri dan bagi anak-anak mereka, sehingga benih yang suci bercampur dengan bangsa-bangsa negeri ini. Bahkan para pemimpin dan

para penguasalah yang lebih dahulu melakukan kemungkaran ini.”

<sup>3</sup> Begitu kudengar perkataan itu, kukoyakkan pakaianku dan jubahku, kurenggut-renggut rambut kepalaku dan janggutku, lalu aku duduk tertegun.

<sup>4</sup> Maka semua orang yang berkhidmat kepada firman Tuhan bani Israil berkumpul di sekelilingku oleh karena kemungkaran orang-orang buangan itu. Aku sendiri duduk tertegun sampai waktu persembahan petang.

<sup>5</sup> Pada waktu persembahan petang, bangkitlah aku dan berhenti merendahkan diri. Lalu dengan pakaian dan jubah terkoyak, aku sujud bertelut dan menadahkan tangan kepada ALLAH, Tuhanku.

<sup>6</sup> Kataku, ‘Ya Tuhanku, aku malu dan merasa beraib. Tidak berani kutengadahkan muka kepada-Mu, Tuhanku, karena kedurjanaan kami



bertambah-tambah melebihi kepala kami dan kesalahan kami menggunung sampai ke langit.

<sup>7</sup> Sejak zaman nenek moyang kami sampai hari ini sangatlah besar kesalahan kami. Karena kedurjanaannya kami, kami bersama raja-raja dan imam-imam kami telah diserahkan ke dalam tangan raja-raja berbagai negeri, kepada pedang, penawanan, perampasan, dan pencorengan muka, seperti yang terjadi pada hari ini.

<sup>8</sup> Tetapi sekarang, dalam sekejap saja, belas kasihan ditunjukkan ALLAH, Tuhan kami, yang meninggalkan pada kami orang-orang yang terluput dan yang memberi kami kedudukan teguh di tempat-Nya yang suci. Dengan demikian, Tuhan kami membuat mata kami berseri-seri dan memberi kami sedikit kelegaan dalam perhambaan kami.

<sup>9</sup> Kami memang menjadi hamba, tetapi dalam perhambaan itu kami tidak ditinggalkan Tuhan kami. Ditunjukkan-Nya kasih abadi kepada kami di hadapan raja-raja Persia sehingga kami diberi kelegaan dalam mendirikan bait Tuhan kami dan menegakkan kembali reruntuhannya, dan kami diberi tembok pelindung di Tanah Yuda serta di Yerusalem.

<sup>10</sup> Sekarang, ya Tuhan kami, apa lagi yang dapat kami katakan setelah semua hal itu? Kami memang telah mengabaikan perintah-Mu,

<sup>11</sup> yang Kauberikan dengan perantaraan hamba-hamba-Mu, para nabi, dengan berfirman, 'Negeri yang kamu masuki untuk kamu duduki itu adalah negeri yang cemar oleh kecemaran bangsa-bangsa negeri itu. Dengan praktik-praktik keji mereka, mereka penuh negeri itu dengan kenajisan dari ujung ke ujung.

<sup>12</sup> Sebab itu jangan berikan anak-anak perempuanmu untuk menjadi istri anak-anak lelaki mereka, dan jangan ambil anak-anak perempuan mereka untuk menjadi istri anak-anak lelakimu. Jangan ikhtiarkan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka sampai selama-lamanya, supaya kamu menjadi kuat, menikmati hasil yang baik dari negeri itu, dan mewariskannya kepada anak-anakmu sampai selama-lamanya.'

<sup>13</sup> Setelah semua yang menimpa kami akibat perbuatan kami yang jahat dan kesalahan kami yang besar -- sementara Engkau, ya Tuhan kami, tidak menghukum kami setimpal dengan kesalahan kami dan masih mengaruniakan kepada kami orang-orang yang terluput sebanyak ini --

<sup>14</sup> patutkah kami melanggar perintah-Mu lagi dan kawin-mawin dengan

bangsa-bangsa yang keji ini? Tidakkah Engkau akan marah kepada kami sehingga kami dihabiskan tanpa ada lagi yang tersisa atau terluput?

<sup>15</sup> Ya ALLAH, Tuhan yang disembah bani Israil, Engkaulah yang benar! Namun, kami masih ditinggalkan sebagai orang-orang yang terluput, seperti yang terjadi pada hari ini. Lihatlah, kami menghadap hadirat-Mu dengan kesalahan kami, meskipun tidak ada yang tahan berdiri di hadapan-Mu karena hal ini.”

### **Tindakan Imam Uzair terhadap Kawin Campur (10:1-44)**

**10**<sup>1</sup> Sementara Uzair berdoa dan mengaku dosa, menangis dan bersujud di depan Bait Allah, berkumpullah di sekelilingnya jemaah orang Israil dalam jumlah yang sangat besar terdiri dari laki-laki, perempuan,

dan anak-anak. Rakyat itu pun menangis tersedu-sedu.

<sup>2</sup> Lalu Sekhanya bin Yehiel dari bani Elam berkata kepada Uzair, “Kami telah berbuat mungkar terhadap Tuhan kita karena kami telah memperistri perempuan asing dari antara bangsa-bangsa negeri ini. Tetapi sekarang masih ada harapan bagi orang Israil sehubungan dengan hal ini.

<sup>3</sup> Sebab itu biarlah kami mengikat perjanjian dengan Tuhan kita, bahwa kami akan mengusir semua istri kami beserta anak-anak yang mereka lahirkan, sesuai dengan nasihat Tuan dan orang-orang yang berkhidmat kepada perintah Tuhan kita. Biarlah hal itu dilaksanakan menurut hukum Taurat.

<sup>4</sup> Bangkitlah, karena hal ini adalah tugas Tuan. Kami akan menyertai Tuan. Kuatkanlah hati Tuan dan bertindaklah.”

<sup>5</sup> Uzair bangkit lalu menyuruh para pemuka imam, orang-orang Lewi, dan semua orang Israil bersumpah bahwa mereka akan berbuat seperti yang telah dikatakan tadi. Maka bersumpahlah mereka.

<sup>6</sup> Kemudian Uzair beranjak dari depan Bait Allah dan pergi ke bilik Yohanan bin Elyasib. Di sana pun ia tidak makan roti atau minum air karena ia berkabung atas kemungkaran orang-orang buangan itu.

<sup>7</sup> Lalu di seluruh Yuda dan di Yerusalem disiarkanlah pengumuman kepada semua orang yang pulang dari pembuangan agar mereka berkumpul di Yerusalem.

<sup>8</sup> Siapa pun yang tidak datang dalam waktu tiga hari, maka menurut keputusan para pemimpin dan tua-tua segala harta bendanya akan disita dan ia sendiri akan dikucilkan dari jemaah yang pulang dari pembuangan.

<sup>9</sup> Maka dalam waktu tiga hari berkumpullah semua orang Yuda dan Binyamin di Yerusalem, tepatnya pada hari kedua puluh di bulan kesembilan. Seluruh rakyat duduk di halaman Bait Allah sambil menggigil karena perkara itu dan juga karena hujan lebat.

<sup>10</sup> Kemudian Imam Uzair berdiri dan berkata kepada mereka, “Kamu telah berbuat mungkar. Kamu telah memperistri perempuan asing sehingga kesalahan orang Israil bertambah-tambah.

<sup>11</sup> Sekarang, buatlah pengakuan kepada ALLAH, Tuhan yang disembah nenek moyangmu, dan lakukanlah apa yang menjadi kehendak-Nya. Pisahkanlah dirimu dari bangsa-bangsa negeri ini dan dari perempuan-perempuan asing.”

<sup>12</sup> Seluruh jemaah itu menjawab dengan suara nyaring, “Ya, kami wajib melakukan apa yang Tuan katakan.

<sup>13</sup> Namun, rakyat ini besar jumlahnya dan saat ini hujan lebat. Kami tidak kuat lagi berdiri di luar. Lagi pula, ini bukan pekerjaan satu dua hari, karena kami telah melakukan pelanggaran yang besar dalam hal ini.

<sup>14</sup> Biarlah para pemimpin kami mewakili seluruh jemaah. Kemudian biarlah semua orang di kota-kota kami yang memperistri perempuan asing datang menghadap pada waktu-waktu tertentu bersama para tua-tua dan para hakim setiap kota, sampai murka Tuhan kita yang menyala-nyala karena hal ini dijauhkan dari kami.”

<sup>15</sup> Hanya Yonatan bin Asael dan Yahzeya bin Tikwa saja yang tetap menentang perkara itu, didukung oleh Mesulam dan Sabetai, orang Lewi.

<sup>16</sup> Sedangkan orang-orang yang pulang dari pembuangan bersedia melaksanakannya. Imam Uzair pun



memilih beberapa orang kepala kaum keluarga, masing-masing menurut kaum keluarganya dan dengan disebutkan namanya. Pada hari pertama di bulan kesepuluh mereka duduk untuk mulai menyelidiki hal itu,

<sup>17</sup> dan pada hari pertama di bulan pertama urusan mengenai semua orang yang memperistri perempuan asing itu telah mereka selesaikan.

<sup>18</sup> Di antara keturunan imam didapati beberapa orang yang memperistri perempuan asing, yaitu: Dari bani Yesua bin Yozadak dan saudara-saudaranya: Maaseya, Eliezer, Yarib, dan Gedalya.

<sup>19</sup> Mereka membuat persetujuan untuk mengusir istri mereka. Karena kesalahan mereka itu, mereka mempersembahkan seekor domba jantan dari kawanan kambing domba sebagai kurban penebus kesalahan.

<sup>20</sup> Dari bani Imer: Hanani dan Zebaja.

<sup>21</sup> dari bani Harim: Maaseya, Elia, Semaya, Yehiel, dan Uzia.

<sup>22</sup> Dari bani Pashur: Elyo"enai, Maaseya, Ismael, Netaneel, Yozabad, dan Elasa.

<sup>23</sup> Dari kalangan orang Lewi: Yozabad, Simei, Kelaya (Kelita), Petahya, Yuda, dan Eliezer.

<sup>24</sup> Dari para penyanyi: Elyasib. dari kalangan para penjaga pintu gerbang: Salum, Telem, dan Uri.

<sup>25</sup> Sementara dari orang Israil lainnya, yaitu: Dari bani Paros: Ramya, Yezia, Malkia, Miyamin, Eleazar, Malkia, dan Benaya.

<sup>26</sup> Dari bani Elam: Matanya, Zakharia, Yehiel, Abdi, Yeremot, dan Elia.

<sup>27</sup> Dari bani Zatu: Elyo"enai, Elyasib, Matanya, Yeremot, Zabad, dan Aziza.

<sup>28</sup> Dari bani Bebai: Yohanan, Hananya, Zabai, dan Atlai.

<sup>29</sup> Dari bani Bani: Mesulam, Malukh, Adaya, Yasub, Seal, dan Yeramot.

<sup>30</sup> Dari bani Pahat-Moab: Adna, Kelal, Benaya, Maaseya, Matania, Bezaleel, Binui, dan Manasye.

<sup>31</sup> Dari bani Harim: Eliezer, Yisia, Malkia, Semaya, dan Simeon,

<sup>32</sup> juga Binyamin, Malukh, dan Semarya.

<sup>33</sup> Dari bani Hasum: Matnai, Matata, Zabad, Elifelet, Yeremai, Manasye, dan Simei.

<sup>34</sup> Dari bani Bani: Maadai, Amram, dan Uel,

<sup>35</sup> juga Benaya, Bedeya, Keluhu,

<sup>36</sup> Wanya, Meremot, Elyasib,

<sup>37</sup> Matanya, Matnai, dan Yaasai.

<sup>38</sup> Dari bani Binui: Simei,

<sup>39</sup> juga Selemya, Natan, Adaya,

<sup>40</sup> Makhnadbai, Sasai, Sarai,

<sup>41</sup> Azareel, Selemya, Semarya,

<sup>42</sup> Salum, Amarya, dan Yusuf.

<sup>43</sup> Dari bani Nebo: Yeiel, Matica, Zabad, Zebina, Yadai, Yo"el, dan Benaya.

<sup>44</sup> Mereka semua telah mengambil istri dari antara perempuan asing, dan sebagian dari istri-istri mereka itu telah memberi mereka anak-anak.

# Nehemia

## Doa Nehemia bagi Bani Israil (1:1-11)

**1** <sup>1</sup> Riwayat Nehemia bin Hakhalya. Pada bulan Kislew tahun kedua puluh, ketika aku ada di puri Susan, <sup>2</sup> datanglah Hanani, salah seorang saudaraku, bersama beberapa orang dari Yuda. Aku bertanya kepada mereka tentang bani Israil yang terluput, yang terhindar dari penawanan, dan tentang Yerusalem.

<sup>3</sup> Kata mereka kepadaku, “Orang-orang yang masih tinggal di propinsi sana, yang terhindar dari penawanan, berada dalam kesusahan besar dan dalam keadaan tercela. Lagi pula tembok Yerusalem terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya terbakar api.”

<sup>4</sup> Begitu kudengar perkataan itu, duduklah aku menangis dan berkabung beberapa hari lamanya. Aku berpuasa dan berdoa di hadapan Tuhan semesta langit,

<sup>5</sup> kataku, “Ya ALLAH, Tuhan semesta langit, Tuhan yang besar dan dahsyat, yang memegang teguh perjanjian serta kasih abadi terhadap orang yang mencintai-Nya dan menuruti perintah-perintah-Nya,

<sup>6</sup> biarlah kiranya telinga-Mu mendengar dan mata-Mu terbuka, indahkanlah doa hamba-Mu yang sekarang kupanjatkan di hadapan-Mu siang dan malam bagi bani Israil, hamba-hamba-Mu. Kami, bani Israil, termasuk aku dan keluargaku, telah berdosa terhadap Engkau.

<sup>7</sup> Kelakuan kami sangatlah busuk terhadap Engkau dan kami tidak memegang teguh perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan peraturan-

peraturan yang telah Kau sampaikan melalui Musa, hamba-Mu.

<sup>8</sup> Ingatlah firman yang telah Kaupesankan kepada Musa, hamba-Mu, “Jika kamu berbuat mungkar, maka Aku akan menceraiberaikan kamu di antara bangsa-bangsa.

<sup>9</sup> Tetapi jika kamu kembali kepada-Ku dan memegang teguh perintah-perintah-Ku serta melakukannya, maka sekalipun orang-orangmu yang terbuang ada di ujung langit, Aku akan mengumpulkan mereka dari sana dan membawa mereka ke tempat yang telah Kupilih untuk membuat nama-Ku bersemayam di sana.

<sup>10</sup> Mereka ini adalah hamba-hamba-Mu dan umat-Mu yang telah Kautebus dengan kuasa-Mu yang besar dan dengan kekuatan-Mu.

<sup>11</sup> Ya Rabbi, biarlah kiranya telinga-Mu mendengar doa hamba-Mu ini dan doa hamba-hamba-Mu yang

rela berkhidmat kepada nama-Mu. Berikanlah keberhasilan kepada hamba-Mu hari ini dan karuniakanlah kasih sayang kepadanya di hadapan orang ini.” Pada waktu itu aku adalah juru minuman raja.

### **Nehemia Diutus ke Yerusalem (2:1-10)**

**2**<sup>1</sup> Suatu kali pada bulan Nisan di tahun kedua puluh pemerintahan Raja Artahsasta, aku mengangkat anggur yang tersaji di hadapan baginda dan menyampaikannya kepada raja. Belum pernah aku kelihatan murung di hadapan baginda,

<sup>2</sup> sehingga raja berkata kepadaku, “Mengapa murung mukamu, padahal engkau tidak sakit? Tentulah engkau sedang bersusah hati!” Aku pun menjadi sangat takut.

<sup>3</sup> Kataku kepada raja, “Hidup Raja selama-lamanya! Bagaimana muka



hamba tidak murung sedang kota tempat pemakaman nenek moyang hamba telah rusak dan pintu-pintu gerbangnya dihanguskan api?”

<sup>4</sup> Tanya raja kepadaku, “Apa yang hendak kauminta?” Aku berdoa kepada Tuhan semesta langit

<sup>5</sup> lalu berkata kepada raja, “Jikalau baik menurut Raja dan jikalau Tuanku berkenan kepada hambamu ini, utuslah hamba ke Tanah Yuda, ke kota tempat pemakaman nenek moyang hamba, supaya hamba dapat membangun kota itu kembali.”

<sup>6</sup> Tanya raja kepadaku, sementara ratu duduk di samping baginda, “Berapa lama perjalananmu nanti, dan bilakah engkau kembali?” Raja berkenan mengutus aku, maka aku pun menyampaikan suatu jangka waktu tertentu kepadanya.

<sup>7</sup> Aku berkata kepada raja, “Jikalau baik menurut Raja, berilah hamba

surat pengantar bagi para gubernur di seberang Sungai Efrat, supaya mereka mengizinkan hamba lewat sampai hamba tiba di Tanah Yuda;

<sup>8</sup> juga sepucuk surat untuk Asaf, pengawas hutan Raja, supaya ia memberi hamba kayu untuk membuat balok-balok bagi pintu-pintu gerbang puri Bait Suci, bagi tembok kota, dan bagi rumah yang akan hamba tempati.” Raja mengabulkan permintaanku karena tangan Tuhanku yang baik menaungi aku.

<sup>9</sup> Sesampainya aku di seberang Sungai Efrat, surat-surat pengantar dari raja kuserahkan kepada para gubernur. Selain itu Raja pun telah menyuruh panglima-panglima tentara dan pasukan berkuda menyertai aku.

<sup>10</sup> Ketika hal itu didengar oleh Sanbalat, orang Horon, dan Tobia, seorang pejabat bangsa Amon, bahwa ada orang

yang datang untuk mengikhtiarkan kesejahteraan bani Israil, mereka sangat tidak suka.

### **Tekad untuk Membangun Kembali Tembok Yerusalem (2:11-20)**

<sup>11</sup> Kemudian sampailah aku di Yerusalem, lalu beristirahat di sana tiga hari lamanya.

<sup>12</sup> Setelah itu aku bangun malam-malam dengan beberapa orang. Tidak kuberitahukan kepada seorang pun rencana yang ditaruh Tuhanku dalam hatiku bagi Yerusalem. Tidak ada pula hewan padaku selain yang kutunggangi.

<sup>13</sup> Malam-malam aku keluar melalui Pintu Gerbang Lembah ke arah Mata Air Naga dan ke Pintu Gerbang Sampah. Kuperiksa tembok-tembok Yerusalem yang terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya yang dihanguskan api.

<sup>14</sup> Lalu aku berjalan terus ke Pintu Gerbang Mata Air dan ke Kolam Raja, tetapi tidak cukup tempat lewat bagi hewan tungganganku.

<sup>15</sup> Jadi, pada malam itu naiklah aku dari lembah untuk memeriksa tembok itu. Kemudian aku kembali lagi, masuk melalui Pintu Gerbang Lembah, lalu pulang.

<sup>16</sup> Para penguasa tidak tahu ke mana aku pergi atau apa yang telah kulakukan. Sampai saat itu aku belum memberitahukannya kepada bani Israil, baik kepada para imam, maupun kepada para bangsawan, para penguasa, dan orang-orang selebihnya yang kelak melaksanakan pekerjaan itu.

<sup>17</sup> Aku berkata kepada mereka, “Kamu lihat kesusahan yang kita alami, bagaimana Yerusalem rusak dan pintu-pintu gerbangnya dihanguskan api. Mari

kita bangun kembali tembok Yerusalem supaya jangan lagi kita menjadi celaan.”

<sup>18</sup> Setelah kuceritakan kepada mereka bagaimana tangan Tuhanku yang baik menaungi aku dan juga hal yang dikatakan raja kepadaku, berkatalah mereka, “Ayo kita membangun!” Lalu mereka mencurahkan tenaga untuk pekerjaan yang baik itu.

<sup>19</sup> Tetapi ketika Sanbalat, orang Horon, juga Tobia, orang Amon, pejabat itu, dan Gesyem, orang Arab, mendengar hal itu, mereka mengolok-olok dan menghina kami. Kata mereka, “Apa yang kamu lakukan itu? Apa kamu mau memberontak melawan raja?”

<sup>20</sup> Aku menjawab mereka dengan berkata, “Tuhan semesta langit, Dialah yang akan membuat kami berhasil. Kami, hamba-hamba-Nya, akan segera membangun. Tetapi kamu tidak punya

bagian atau hak atau sesuatu pun yang akan membuatmu diingat di Yerusalem.”

### **Para Peserta dalam Pembangunan (3:1-32)**

**3**<sup>1</sup> Imam Besar Elyasib bersama saudara-saudaranya, para imam, segera membangun kembali Pintu Gerbang Domba. Mereka menyucikannya dan memasang pintu-pintunya, membangunnya sampai sejauh Menara Mea dan Menara Hananeel, lalu menyucikannya.

<sup>2</sup> Di sebelah mereka orang-orang Yerikho membangun, kemudian di sebelah orang-orang Yerikho itu Zakur bin Imri membangun.

<sup>3</sup> Pintu Gerbang Ikan dibangun oleh bani Senaa. Mereka meletakkan balok-baloknya dan memasang pintu-pintunya serta pengancing-pengancing dan palang-palangnya.

<sup>4</sup> Di sebelah mereka Meremot bin Uria bin Hakos mengadakan perbaikan, kemudian berturut-turut di sebelah Meremot adalah Mesulam bin Berekhya bin Mesezabeel lalu Zadok bin Baana, yang juga mengadakan perbaikan.

<sup>5</sup> Di sebelah Zadok orang-orang Tekoa mengadakan perbaikan, tetapi para pemuka mereka tidak mau menyerahkan bahu bagi pekerjaan tuan mereka.

<sup>6</sup> Pintu Gerbang Lama diperbaiki oleh Yoyada bin Paseah dan Mesulam bin Besoja. Mereka meletakkan balok-baloknya dan memasang pintu-pintunya beserta pengancing-pengancing dan palang-palanganya.

<sup>7</sup> Di sebelah mereka Melaca, orang Gibeon, dan Yadon, orang Meronot, mengadakan perbaikan bersama orang-orang Gibeon dan Mizpa yang berada di bawah kekuasaan gubernur daerah seberang Sungai Efrat.

<sup>8</sup> Di sebelah mereka Uziel bin Harhaya, salah seorang pandai emas, mengadakan perbaikan, dan di sebelahnya lagi Hananya, salah seorang tukang campur rempah-rempah, juga mengadakan perbaikan. Mereka memperkokoh Yerusalem sampai ke Tembok Lebar.

<sup>9</sup> Di sebelah Hananya, Refaya bin Hur yang adalah pemimpin setengah wilayah Yerusalem, mengadakan perbaikan,

<sup>10</sup> lalu di sebelahnya Yedaya bin Harumaf mengadakan perbaikan di depan rumahnya. Selanjutnya Hatus bin Hasabneya mengadakan perbaikan di sebelah Yeyada.

<sup>11</sup> Malkia bin Harim dan Hasub bin Pahat-Moab memperbaiki bagian yang lain serta Menara Perapian,

<sup>12</sup> lalu di sebelah mereka Salum bin Halothes, pemimpin setengah wilayah Yerusalem, mengadakan perbaikan bersama anak-anak perempuannya.



<sup>13</sup> Pintu Gerbang Lembah diperbaiki oleh Hanun dan penduduk Zanoah. Mereka membangunnya kembali dan memasang pintu-pintunya beserta pengancing-pengancing dan palang-palangnya. Mereka juga memperbaiki tembok sepanjang seribu hasta sampai ke Pintu Gerbang Sampah.

<sup>14</sup> Pintu Gerbang Sampah diperbaiki oleh Malkia bin Rekhab, pemimpin wilayah Bait-Kerem. Ia membangunnya kembali dan memasang pintu-pintunya beserta pengancing-pengancing dan palang-palangnya.

<sup>15</sup> Pintu Gerbang Mata Air diperbaiki oleh Salum bin Kolhoze, pemimpin wilayah Mizpa. Ia membangunnya kembali, membuat atapnya, dan memasang pintu-pintunya beserta pengancing-pengancing dan palang-palangnya. Dibangunnya pula tembok

Kolam Selah di dekat taman raja sampai ke tangga yang menurun dari Kota Daud.

<sup>16</sup> Di sampingnya Nehemia bin Azbuk, pemimpin setengah wilayah Bait-Zur, mengadakan perbaikan sampai ke tempat di depan pemakaman Daud, ke kolam buatan, dan ke rumah para kesatria.

<sup>17</sup> Di samping Nehemia bin Azbuk, orang-orang Lewi mengadakan perbaikan di bawah pimpinan Rehum bin Bani. Kemudian di sebelah mereka Hasabya, pemimpin setengah wilayah Kehila, mengadakan perbaikan untuk wilayahnya.

<sup>18</sup> Di sampingnya saudara-saudara mereka di bawah pimpinan Bawai bin Henadad, pemimpin setengah wilayah Kehila, juga mengadakan perbaikan.

<sup>19</sup> Di sebelah mereka Ezer bin Yesua, pemimpin Mizpa, memperbaiki bagian

yang lain di depan jalan naik ke gudang senjata di Sudut.

<sup>20</sup> Di samping Ezer, Barukh bin Zabai dengan giat memperbaiki bagian yang lain, dari Sudut sampai ke pintu rumah Imam Besar Elyasib.

<sup>21</sup> Di samping Barukh, Meremot bin Uria bin Hakos juga memperbaiki bagian yang lain, dari pintu masuk Elyasib sampai ke ujung rumah Elyasib.

<sup>22</sup> Kemudian para imam, yaitu orang-orang dari Lembah Yordan, mengadakan perbaikan di samping Meremot.

<sup>23</sup> Di samping mereka Binyamin dan Hasub mengadakan perbaikan di depan rumah mereka sendiri, lalu disambung oleh Azarya bin Maaseya bin Ananya yang mengadakan perbaikan di sisi rumahnya sendiri.

<sup>24</sup> Di samping Azarya, Binui bin Henadad memperbaiki bagian yang lain, dari

rumah Azarya sampai ke Sudut dan Penjuru.

<sup>25</sup> Palal bin Uzai mengadakan perbaikan di depan Sudut dan di depan menara yang menjulang dari bagian atas istana raja, dekat pelataran penjagaan. Di sampingnya Pedaya bin Paros

<sup>26</sup> dan para hamba Bait Allah yang tinggal di Ofel mengadakan perbaikan sampai ke depan Pintu Gerbang Air di sebelah timur, lalu sampai ke menara yang menjulang itu.

<sup>27</sup> Di samping Pedaya orang-orang Tekoa memperbaiki bagian yang lain, dari depan menara besar yang menjulang itu sampai ke tembok Ofel.

<sup>28</sup> Di atas Pintu Gerbang Kuda, para imam mengadakan perbaikan di depan rumah mereka masing-masing.

<sup>29</sup> Di samping mereka Zadok bin Imer mengadakan perbaikan di depan rumahnya sendiri, lalu di sampingnya

Semaya bin Sekhanya, penjaga Pintu Gerbang Timur, juga mengadakan perbaikan.

<sup>30</sup> Di samping Semaya, Hananya bin Selemya dan Hanun, anak Zalaf yang keenam, memperbaiki bagian yang lain. Di samping mereka Mesulam bin Berekhya mengadakan perbaikan di depan biliknya.

<sup>31</sup> Selanjutnya di samping Mesulam, Malkia yang adalah salah seorang pandai emas, mengadakan perbaikan sampai ke rumah para hamba Bait Allah dan para pedagang di depan Pintu Gerbang Pendaftaran, sampai ke kamar atas di Penjuru.

<sup>32</sup> Sedangkan di antara kamar atas di Penjuru dengan Pintu Gerbang Domba, para pandai emas dan para pedagang mengadakan perbaikan.

## **Waspada terhadap Kelompok yang Menentang Pembangunan (4:1-23)**

**4**<sup>1</sup> Ketika Sanbalat mendengar bahwa kami sedang membangun kembali tembok itu, ia menjadi marah dan sangat jengkel. Diolok-oloknya bani Israil,

<sup>2</sup> lalu di depan saudara-saudaranya dan tentara Samaria ia berkata, “Apa yang dilakukan bani Israil yang lemah ini? Apakah mereka mau memperkokoh diri? Apakah mereka mau mempersembahkan kurban? Akankah mereka selesai dalam sehari? Akankah mereka menghidupkan kembali batu-batu dari timbunan puing yang telah terbakar itu?”

<sup>3</sup> Tobia, orang Amon yang ada di dekatnya, berkata, “Meskipun mereka membangun kembali, tembok batu mereka itu akan pecah kalau seekor rubah memanjatinya.”

<sup>4</sup> Ya Tuhan kami, dengarlah bagaimana kami menjadi hinaan. Balikkanlah celaan mereka kepada diri mereka sendiri dan serahkanlah mereka sebagai rampasan di negeri tempat tawanan.

<sup>5</sup> Janganlah tutupi kesalahan mereka dan janganlah hapuskan dosa mereka dari hadapan-Mu, karena mereka telah membangkitkan murka-Mu di depan orang-orang yang sedang membangun.

<sup>6</sup> Kami terus membangun tembok sehingga seluruh tembok itu padu sampai setengah tingginya. Rakyat memang bekerja dengan segenap hati.

<sup>7</sup> Ketika Sanbalat, Tobia, orang Arab, orang Amon, dan orang Asdod mendengar bahwa pekerjaan perbaikan tembok Yerusalem mengalami kemajuan dan bahwa lubang-lubangnya mulai tertutup, maka sangat marahlah mereka.

<sup>8</sup> Mereka semua bermufakat bersama untuk datang memerangi Yerusalem dan mengadakan huru-hara di sana.

<sup>9</sup> Tetapi kami berdoa kepada Tuhan kami dan mengadakan penjagaan siang dan malam karena sikap mereka itu.

<sup>10</sup> Sementara itu orang Yuda berkata, “Kekuatan tukang pikul sudah merosot, sedangkan puing masih banyak. Kami tidak sanggup membangun kembali tembok itu.”

<sup>11</sup> Lawan-lawan kami pun berkata, “Kita akan datang ke tengah-tengah mereka, membunuh mereka, dan menghentikan pekerjaan itu tanpa mereka ketahui atau melihat kita sebelumnya.”

<sup>12</sup> Beberapa orang Israil yang tinggal dekat mereka datang dan memberitahu kami sampai sepuluh kali, “Ke mana pun kamu berpaling, mereka akan menyerang kita.”



<sup>13</sup> Sebab itu kutempatkan rakyat di bagian-bagian terendah di belakang tembok, di tempat-tempat yang terbuka. Kutempatkan mereka menurut kaum keluarganya dengan pedang, tombak, dan panah mereka.

<sup>14</sup> Setelah kuamati, segeralah aku berkata kepada para bangsawan, para penguasa, dan orang-orang selebihnya, “Jangan takut kepada mereka. Ingatlah kepada TUHAN yang besar dan dahsyat, dan berperanglah bagi saudara-saudaramu, anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan, istrimu, dan rumahmu.”

<sup>15</sup> Ketika musuh kami mendengar bahwa kami sudah mengetahui hal itu dan bahwa Allah telah menggagalkan rencana mereka, maka kami semua dapat kembali ke tembok, ke pekerjaan masing-masing.

<sup>16</sup> Sejak hari itu sebagian anak buahku bekerja dan sebagian yang lain memegang tombak, perisai, busur panah, serta berbaju zirah, sedang para pemimpin menempatkan diri di belakang seluruh kaum keturunan Yuda

<sup>17</sup> yang membangun tembok. Orang-orang yang memikul serta mengangkut beban melakukan pekerjaannya dengan satu tangan sementara tangan yang lain memegang senjata.

<sup>18</sup> Sedangkan orang-orang yang melaksanakan pembangunan menyandang pedang di pinggangnya masing-masing sambil bekerja, sementara orang yang meniup nafiri ada di sisiku.

<sup>19</sup> Kataku kepada para bangsawan, para penguasa, dan orang-orang selebihnya, "Pekerjaan ini besar dan luas, dan kita terpencar di atas tembok, berjauhan satu sama lain.

<sup>20</sup> Kalau kamu mendengar bunyi nafiri di suatu tempat, berkumpullah ke sana mendapatkan kami. Tuhan kita akan berperang bagi kita.”

<sup>21</sup> Demikianlah kami melaksanakan pekerjaan itu dengan sebagian orang memegang tombak, dari waktu fajar menyingsing sampai waktu bintang-bintang muncul.

<sup>22</sup> Juga pada waktu itu aku berkata kepada rakyat, “Setiap orang dengan anak buahnya harus bermalam di Yerusalem, supaya mereka dapat menjadi penjaga kami pada malam hari dan bekerja pada siang hari.”

<sup>23</sup> Tidak ada dari kami, baik aku, saudara-saudaraku, anak buahku, maupun para penjaga yang mengikuti aku, sempat menanggalkan pakaian. Setiap orang membawa senjatanya bahkan waktu ke air.

## Nehemia Memperhatikan Keluhan Sesama Bani Israil (5:1-13)

**5** <sup>1</sup> Suatu waktu muncullah seruan keras dari rakyat dan istri-istri mereka terhadap sesama orang Israil.

<sup>2</sup> Ada yang berkata, “Kami ini, dengan anak-anak kami laki-laki dan perempuan, banyak jumlahnya. Kami perlu mendapat gandum supaya kami bisa makan dan tetap hidup.”

<sup>3</sup> Beberapa yang lain berkata, “Kami gadaikan ladang, kebun anggur, dan rumah kami supaya kami mendapat gandum selama ada bencana kelaparan.”

<sup>4</sup> Ada pula yang berkata, “Kami telah meminjam uang untuk membayar pajak yang dikenakan raja atas ladang dan kebun anggur kami.

<sup>5</sup> Sekarang, meski kami sedarah daging dengan saudara-saudara kami, dan anak-anak kami sama dengan anak-anak

mereka, kami harus memaksa anak-anak kami laki-laki dan perempuan untuk menjadi budak, bahkan beberapa anak kami perempuan sudah diperbudak. Kami tidak berdaya karena ladang dan kebun anggur kami sudah menjadi milik orang lain.”

<sup>6</sup> Mendengar seruan mereka dan laporan-laporan itu aku menjadi sangat marah.

<sup>7</sup> Setelah kupertimbangkan di dalam hatiku, aku berbantah dengan para bangsawan dan para penguasa. Kataku kepada mereka, “Kamu memungut riba dari saudaramu masing-masing!” Maka kuadakan sidang jemaah yang besar karena mereka.

<sup>8</sup> Kataku kepada mereka, “Sesuai dengan kemampuan kami, telah kami tebus saudara-saudara kita, yaitu orang Israil yang dijual kepada bangsa-bangsa lain. Tetapi kamu malah menjual

saudara-saudaramu supaya mereka dapat dijual kembali kepada kami!” Mereka semua terdiam, tak dapat menjawab.

<sup>9</sup> Lalu kataku, “Tidak baik hal yang kamu lakukan itu! Bukankah kamu patut hidup bertakwa kepada Tuhan kita untuk menghindari celaan bangsa-bangsa lain, musuh-musuh kita?”

<sup>10</sup> Aku, saudara-saudaraku, dan anak buahku juga meminjamkan uang serta gandum kepada mereka. Biarlah kita hapuskan utang itu.

<sup>11</sup> Kembalikanlah kepada mereka hari ini juga ladang, kebun anggur, kebun zaitun, dan rumah mereka, juga seperseratus dari uang, gandum, air anggur, dan minyak yang kamu tagihkan kepada mereka.”

<sup>12</sup> Kata mereka, “Kami akan mengembalikannya dan tidak akan menuntut sesuatu pun dari mereka.

Kami akan berbuat tepat seperti yang Tuan katakan.” Kemudian aku memanggil para imam dan menyuruh orang-orang itu bersumpah bahwa mereka akan bertindak menurut perjanjian itu.

<sup>13</sup> Aku juga mengebaskan lipatan bajuku sambil berkata, “Demikianlah setiap orang yang tidak menepati perjanjian ini akan dikebaskan Allah dari rumahnya dan dari hasil jerih lelahnya. Demikianlah ia dikebaskan dan dihampakan.” Seluruh jemaah berkata, “Amin,” lalu memuji-muji ALLAH. Maka rakyat berbuat sesuai dengan perjanjian itu.

### **Teladan Nehemia (5:14-19)**

<sup>14</sup> Sejak aku ditetapkan jadi gubernur di Tanah Yuda, yaitu sejak tahun kedua puluh sampai tahun ketiga puluh dua pemerintahan Raja Artahsasta -- dua belas tahun lamanya -- aku dan

saudara-saudaraku tidak pernah makan jatah makanan gubernur.

<sup>15</sup> Tetapi para gubernur pendahuluku dulu memberatkan beban rakyat. Mereka memungut makanan dan anggur dari rakyat, selain perak senilai empat puluh syikal. Bahkan anak buah mereka merajalela atas rakyat. Tetapi aku tidak mau berbuat demikian karena aku bertakwa kepada Allah.

<sup>16</sup> Aku juga mencurahkan tenaga dalam pekerjaan pembangunan tembok itu. Kami tidak membeli sebidang tanah pun, dan semua anak buahku dikerahkan ke sana untuk pekerjaan itu.

<sup>17</sup> Ada seratus lima puluh orang Israil dan penguasa yang kujamu di mejaku, selain mereka yang datang kepada kami dari antara bangsa-bangsa di sekeliling kami.

<sup>18</sup> Makanan yang harus disediakan setiap hari adalah seekor sapi dan



enam ekor domba pilihan. Beberapa ekor burung juga disediakan bagiku dan berbagai macam anggur dengan berlimpah-limpah setiap sepuluh hari. Sungguhpun demikian, aku tidak menuntut jatah makanan gubernur karena tanggungan itu terlalu berat bagi bangsa ini.

<sup>19</sup> Ya Tuhanku, ingatlah aku demi kesejahteraanku, sesuai dengan semua yang kulakukan bagi bangsa ini.

### **Usaha-usaha Menentang Pembangunan Tembok (6:1-14)**

**6** <sup>1</sup> Sanbalat, Tobia, dan Gesyem, orang Arab itu, serta musuh-musuh kami selebihnya mendengar bahwa aku telah membangun kembali tembok sehingga tidak ada lagi lubang -- meskipun sampai saat itu pintu-pintu gerbangnya belum kupasang.

<sup>2</sup> Lalu Sanbalat dan Gesyem mengutus orang kepadaku dengan pesan, “Mari kita bertemu bersama di salah satu kampung di Lembah Ono.” Tetapi mereka berniat mencelakakan aku.

<sup>3</sup> Jadi, kukirim beberapa utusan kepada mereka dengan pesan, “Aku sedang melaksanakan suatu pekerjaan yang besar. Aku tidak bisa datang. Mengapa pekerjaan ini harus terhenti karena aku menelantarkannya demi menemui kamu?”

<sup>4</sup> Empat kali berturut-turut mereka mengirimkan kepadaku pesan semacam itu, tetapi setiap kali kuberikan jawaban yang sama kepada mereka.

<sup>5</sup> Kemudian Sanbalat mengutus seorang anak buahnya kepadaku dengan pesan semacam itu untuk kelima kalinya. Orang itu membawa sepucuk surat terbuka,

<sup>6</sup> yang di dalamnya tertulis demikian: “Tersiar kabar di antara bangsa-bangsa --

Gasmu pun mengatakan hal yang sama -- bahwa engkau dan bani Israil bermaksud memberontak. Itulah sebabnya engkau membangun kembali tembok itu.

Menurut kabar itu, engkau hendak menjadi raja mereka,

<sup>7</sup> bahkan telah mengangkat nabi-nabi untuk memaklumkan tentang engkau di Yerusalem, demikian, 'Ada seorang raja di Tanah Yuda!' Tentunya sekarang berita seperti itu akan terdengar oleh raja. Sebab itu mari kita bermufakat bersama."

<sup>8</sup> Maka kuutus seseorang kepadanya dengan pesan, "Hal-hal seperti yang kaukatakan itu tidak benar. Engkau sendirilah yang mereka-rekannya di dalam hatimu."

<sup>9</sup> Mereka semua memang berusaha menakut-nakuti kami, pikirnya, "Mereka akan patah semangat dalam pekerjaan itu sehingga tidak dapat

menyelesaikannya.” Tetapi sekarang, kuatkanlah semangatku, ya Allah.

<sup>10</sup> Suatu kali aku pergi ke rumah Semaya bin Delaya bin Mehetabeel yang sedang mengurung diri. Katanya, “Mari kita bertemu di Bait Allah, di dalam Bait Suci, lalu kita tutup pintu-pintu Bait Suci karena orang-orang itu akan datang membunuh engkau. Ya, malam ini mereka akan datang membunuh engkau.”

<sup>11</sup> Tetapi kataku, “Masakan orang seperti aku melarikan diri? Akankah orang seperti aku ini masuk ke dalam Bait Suci untuk menyelamatkan hidupnya? Aku tidak mau pergi!”

<sup>12</sup> Aku sadar bahwa Allah tidak mengutus dia. Ramalan itu diucapkannya terhadap aku karena ia diupah oleh Tobia dan Sanbalat,

<sup>13</sup> dengan maksud supaya aku takut lalu berbuat demikian sehingga aku

berdosa. Dengan begitu mereka dapat membusukkan namaku sehingga aku dicela.

<sup>14</sup> Ya Tuhanku, ingatlah Tobia dan Sanbalat menurut apa yang mereka perbuat, juga Nabiah Noaja dan nabi-nabi lain yang mau menakut-nakuti aku.

### **Pembangunan Tembok Selesai (6:15-19)**

<sup>15</sup> Tembok itu selesai pada hari kedua puluh lima bulan Elul, setelah lima puluh dua hari.

<sup>16</sup> Ketika semua musuh kami mendengar dan semua bangsa di sekeliling kami melihat hal itu, maka takutlah mereka. Mereka sangat kehilangan muka karena sadar bahwa pekerjaan itu telah dilaksanakan dengan bantuan Tuhan kami.

<sup>17</sup> Pada masa itu juga para bangsawan Yuda mengirim banyak surat kepada

Tobia, dan Tobia pun membalas surat-surat mereka.

<sup>18</sup> Memang banyak orang di Tanah Yuda terikat sumpah dengannya, sebab ia adalah menantu Sekhanya bin Arah, sedang Yohanan, anaknya, memperistri anak perempuan Mesulam bin Berekhya.

<sup>19</sup> Mereka juga menyebut-nyebut kebaikan Tobia di depanku, dan perkataanku mereka sampaikan kepadanya. Tobia pun mengirim beberapa pucuk surat untuk menakut-nakuti aku.

### **Tindakan-tindakan untuk Melindungi Kota (7:1-3)**

**7** <sup>1</sup> Setelah tembok dibangun kembali dan pintu-pintunya kupasang, ditetapkanlah tugas para penjaga pintu gerbang, para penyanyi, dan orang-orang Lewi.

<sup>2</sup> Aku menyuruh Hanani, saudaraku, untuk mengawasi Yerusalem, bersama-sama dengan Hananya, panglima puri. Hanani adalah seorang yang dapat dipercaya dan bertakwa kepada Allah melebihi banyak orang lain.

<sup>3</sup> Kataku kepada mereka, “Pintu-pintu gerbang Yerusalem jangan dibuka sebelum matahari panas. Sementara orang berdiri mengawal, pintu-pintu itu harus ditutup dan dipalangi. Tempatkanlah penjaga-penjaga dari antara penduduk Yerusalem di tempat penjagaannya masing-masing dan di depan rumahnya masing-masing.”

### **Daftar Orang-orang yang Kembali dari Pembuangan (7:4-73)**

<sup>4</sup> Kota Yerusalem luas dan besar, tetapi penduduknya sedikit dan rumah-rumah pun belum dibangun.

<sup>5</sup> Kemudian Tuhanku menaruh rencana di dalam hatiku untuk mengumpulkan para bangsawan, para penguasa, dan rakyat supaya mereka didaftarkan menurut silsilah. Sementara itu kutemukan daftar silsilah orang-orang yang lebih dahulu pulang. Di dalamnya kudapati tertulis demikian:

<sup>6</sup> Inilah orang-orang Propinsi Yuda yang pulang dari dari tempat penawanan, yaitu orang-orang yang dahulu dibuang Nebukadnezar, raja Babel, dan yang kembali ke Yerusalem serta ke Tanah Yuda, ke kotanya masing-masing.

<sup>7</sup> Mereka datang bersama Zerubabel, Yesua, Nehemia, Azarya, Raamya, Nahamani, Mordekhai, Bilsan, Misperet, Bigwai, Nehum, dan Baana. Daftar orang-orang bangsa Israil itu ialah:

<sup>8</sup> bani Paros, 2.172 orang;

<sup>9</sup> bani Sefaca, 372 orang;

<sup>10</sup> bani Arakh, 652 orang;



- <sup>11</sup> bani Pahat-Moab, yaitu dari bani Yesua dan Yoab, 2.818 orang;
- <sup>12</sup> bani Elam, 1.254 orang;
- <sup>13</sup> bani Zatu, 845 orang;
- <sup>14</sup> bani Zakai, 760 orang;
- <sup>15</sup> bani Binui, 648 orang;
- <sup>16</sup> bani Bebai, 628 orang;
- <sup>17</sup> bani Azgad, dua ribu tiga ratus dua puluh dua orang;
- <sup>18</sup> bani Adonikam, 667 orang;
- <sup>19</sup> bani Bigwai, 2.067 orang;
- <sup>20</sup> bani Adin, 655 orang;
- <sup>21</sup> bani Ater, yaitu dari Hizkia, 98 orang;
- <sup>22</sup> bani Hasum, 328 orang;
- <sup>23</sup> bani Bezai, 324 orang;
- <sup>24</sup> bani Harif, 112 orang;
- <sup>25</sup> bani Gibeon, 95 orang;
- <sup>26</sup> orang Betlehem dan Netofa, 188 orang;
- <sup>27</sup> orang Anatot, 128 orang;
- <sup>28</sup> orang Bait-Azmawet, 42 orang;

<sup>29</sup> orang Kiryat-Yearim, Kefira, dan Beerot, 743 orang;

<sup>30</sup> orang Rama dan Gaba, 621 orang;

<sup>31</sup> orang Mikhmas, 122 orang;

<sup>32</sup> orang Bait-El dan Ai, 123 orang;

<sup>33</sup> orang Nebo yang lain, 52 orang;

<sup>34</sup> bani Elam yang lain, 1.254 orang;

<sup>35</sup> bani Harim, 320 orang;

<sup>36</sup> orang Yerikho, 345 orang;

<sup>37</sup> orang Lod, Hadid, dan Ono, 721

orang;

<sup>38</sup> bani Senaa, 3.930 orang.

<sup>39</sup> Para imam: bani Yedaya, dari kaum keturunan Yesua, 973 orang;

<sup>40</sup> bani Imer, 1.052 orang;

<sup>41</sup> bani Pashur, 1.247 orang;

<sup>42</sup> bani Harim, 1.017 orang.

<sup>43</sup> Orang-orang Lewi: bani Yesua, dari Kadmiel, keturunan Hodewa, 74 orang.

<sup>44</sup> Para penyanyi: bani Asaf, 148 orang.

<sup>45</sup> Para penjaga pintu gerbang: bani Salum, bani Ater, bani Talmon, bani

Akub, bani Hatita, dan bani Sobai, 138 orang.

<sup>46</sup> Para hamba Bait Allah: bani Ziha, bani Hasufa, bani Tabaot,

<sup>47</sup> bani Keros, bani Sia, bani Padon,

<sup>48</sup> bani Lebana, bani Hagaba, bani Salmal,

<sup>49</sup> bani Hanan, bani Gidel, bani Gahar,

<sup>50</sup> bani Reaya, bani Rezin, bani Nekoda,

<sup>51</sup> bani Gazam, bani Uza, bani Paseah,

<sup>52</sup> bani Besai, bani Meunim, bani Nefusim,

<sup>53</sup> bani Bakbuk, bani Hakufa, bani Harhur,

<sup>54</sup> bani Bazlit, bani Mehida, bani Harsa,

<sup>55</sup> bani Barkos, bani Sisera, bani Temah,

<sup>56</sup> bani Neziah, dan bani Hatifa.

<sup>57</sup> Keturunan para hamba Sulaiman: bani Sotai, bani Soferet, bani Perida,

<sup>58</sup> bani Yaala, bani Darkon, bani Gidel,

<sup>59</sup> bani Sefaca, bani Hatil, bani Pokheret-Hazebaim, dan bani Amon.

<sup>60</sup> Jumlah seluruh hamba Bait Allah dan keturunan para hamba Sulaiman adalah 392 orang.

<sup>61</sup> Orang-orang berikut datang dari Tel-Melah, Tel-Harsa, Kerub, Adon, dan Imer, tetapi mereka tidak dapat menunjukkan apakah kaum keluarga atau keturunan mereka itu termasuk orang Israil:

<sup>62</sup> bani Delaya, bani Tobia, bani Nekoda, 642 orang.

<sup>63</sup> Dari antara para imam: bani Habaya, bani Hakos, dan bani Barzilai (orang ini memperistri seorang anak perempuan Barzilai, orang Gilead itu, lalu ia dinamai menurut nama keluarga itu).

<sup>64</sup> Mereka mencari catatan nama mereka dalam daftar silsilah tetapi tidak menemukannya. Sebab itu mereka dinyatakan cemar untuk jabatan imam.

<sup>65</sup> Gubernur memerintahkan mereka supaya jangan makan dari persembahan

teramat suci sampai ada imam yang memegang Urim dan Tumim.

<sup>66</sup> Jadi, jumlah seluruh jemaah itu seluruhnya adalah 42.360 orang,

<sup>67</sup> belum termasuk hamba-hamba mereka baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 7.337 orang. Pada mereka ada pula 245 penyanyi laki-laki dan perempuan.

<sup>68</sup> Kuda mereka berjumlah 736 ekor, bagal mereka 245 ekor,

<sup>69</sup> unta mereka 435 ekor, dan keledai mereka 6.720 ekor.

<sup>70</sup> Beberapa kepala kaum keluarga memberi sumbangan untuk pekerjaan itu, sedang gubernur menyumbang untuk perbendaharaan sebanyak 1.000 dirham emas, 50 buah bokor, dan 530 helai tunik imam.

<sup>71</sup> Beberapa orang kepala kaum keluarga menyumbang untuk perbendaharaan pekerjaan itu

sebanyak 20.000 dirham emas dan 2.200 mina perak.

<sup>72</sup> Sementara yang disumbangkan rakyat selebihnya adalah 20.000 dirham emas, 2.000 mina perak, dan 67 helai tunik imam.

### **Pembacaan Kitab Hukum (8:1-13)**

<sup>73</sup> Para imam, orang-orang Lewi, para penjaga pintu gerbang, para penyanyi, sebagian dari rakyat, para hamba Bait Allah, dan seluruh bani Israil menetap di kota-kota mereka. (8-1) Ketika bulan ketujuh tiba dan bani Israil telah tinggal di kota-kotanya,

**8**<sup>1</sup> (8-2) berkumpullah seluruh rakyat secara serentak di lapangan, di depan Pintu Gerbang Air. Mereka meminta Uzair, ahli Kitab Suci itu, membawa Kitab Suci Taurat yang telah disampaikan ALLAH melalui Musa kepada Israil.

<sup>2</sup> (8-3) Pada hari pertama di bulan ketujuh, Imam Uzair membawa Kitab Suci Taurat ke hadapan jemaah, yaitu laki-laki, perempuan, dan semua orang yang dapat mendengar serta mengerti.

<sup>3</sup> (8-4) Dengan menghadap ke arah lapangan, di depan Pintu Gerbang Air, dibacakannya kitab itu dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki, perempuan, dan orang-orang yang dapat mengerti. Seluruh rakyat mendengar baik-baik pembacaan Kitab Suci Taurat itu.

<sup>4</sup> (8-5) Uzair, ahli Kitab Suci Taurat itu, berdiri di atas mimbar kayu yang khusus dibuat untuk acara itu. Di sisi sebelah kanannya berdiri Matica, Sema, Anaya, Uria, Hilkia, dan Maaseya, sedang di sebelah kirinya berdiri Pedaya, Misael, Malkia, Hasum, Hasbadana, Zakharia, dan Mesulam.

<sup>5</sup> (8-6) Uzair membuka kitab itu di depan mata seluruh rakyat, karena ia berdiri lebih tinggi daripada semua orang. Begitu ia membukanya, seluruh rakyat bangkit berdiri.

<sup>6</sup> (8-7) Kemudian Uzair memuji ALLAH, Tuhan yang mahabesar, dan seluruh rakyat menjawab, "Amin, amin!" sambil menadahkan tangan. Mereka pun menundukkan kepala dan sujud menyembah ALLAH.

<sup>7</sup> (8-8) Sejumlah orang Lewi, yaitu Yesua, Bani, Serebya, Yamin, Akub, Sabetai, Hodia, Maaseya, Kelita, Azarya, Yozabad, Hanan, dan Pelaya menolong rakyat memahami hukum Taurat sementara rakyat berdiri di tempatnya.

<sup>8</sup> (8-9) Dengan jelas mereka membacakan kitab itu, yaitu hukum Allah, sambil memberitahukan maknanya sehingga pembacaan itu dipahami orang.



<sup>9</sup> (8-10) Kemudian Nehemia, gubernur itu, dan Imam Uzair, ahli Kitab Suci Taurat itu, juga orang-orang Lewi yang mengajar rakyat itu berkata kepada seluruh rakyat, “Hari ini suci bagi ALLAH, Tuhanmu. Jangan berdukacita atau menangis!” Seluruh rakyat memang menangis ketika mendengar perkataan hukum Taurat itu.

<sup>10</sup> (8-11) Kata Nehemia kepada mereka, “Pergilah, makanlah yang sedap-sedap, minumlah yang manis-manis, dan kirimkanlah makanan kepada orang yang tidak menyiapkan apa-apa, karena hari ini suci bagi TUHAN kita. Janganlah kamu berduka, sebab sukacita dari ALLAH adalah perlindunganmu.”

<sup>11</sup> (8-12) Orang-orang Lewi pun meminta seluruh rakyat tenang dengan berkata, “Tenanglah. Hari ini hari suci. Jangan berduka.”

<sup>12</sup> (8-13) Lalu seluruh rakyat pergi untuk makan, minum, saling mengirimkan makanan, dan mengadakan pesta besar, karena mereka sudah memahami perkataan yang disampaikan kepada mereka.

### **Hari Raya Pondok Daun (8:14-19)**

<sup>13</sup> (8-14) Pada hari kedua kepala-kepala kaum keluarga seluruh rakyat, para imam, dan orang-orang Lewi berkumpul menghadap Uzair, ahli Kitab Suci itu, untuk menelaah perkataan Kitab Suci Taurat.

<sup>14</sup> (8-15) Dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan ALLAH dengan perantaraan Musa itu mereka mendapati bahwa bani Israil harus tinggal dalam pondok-pondok pada hari raya bulan ketujuh,

<sup>15</sup> (8-16) dan bahwa mereka harus mengabarkan serta menyiarkan pengumuman di kota-kota mereka dan

juga di Yerusalem demikian, “Pergilah ke gunung, ambillah daun pohon zaitun, daun pohon zaitun liar, daun pohon murad, daun pohon kurma, dan daun pepohonan yang rimbun untuk membuat pondok seperti yang tertulis itu.”

<sup>16</sup> (8-17) Maka pergilah rakyat mengambil semua jenis daun itu. Lalu mereka membuat pondok-pondok di atas sotoh rumah mereka masing-masing, di halaman rumah mereka, di pelataran Bait Allah, di lapangan dekat Pintu Gerbang Air, dan di lapangan dekat Pintu Gerbang Efraim.

<sup>17</sup> (8-18) Seluruh jemaah yang kembali dari tempat penawanan itu membuat pondok-pondok dan tinggal di dalamnya. Hal itu belum pernah dilakukan oleh bani Israil sejak zaman Yusak bin Nun sampai pada hari itu. Demikianlah ada kesukaan yang amat besar.

<sup>18</sup> (8-19) Hari demi hari, dari hari pertama sampai hari terakhir, Uzair membacakan kitab hukum Allah. Hari raya itu mereka rayakan tujuh hari lamanya, lalu pada hari kedelapan ada perkumpulan raya sesuai dengan peraturan.

### **Pengakuan Dosa (9:1-37)**

**9** <sup>1</sup> Pada hari kedua puluh empat dalam bulan itu juga bani Israil berkumpul dan berpuasa dengan memakai kain kabung serta menaruh tanah di atas kepala.

<sup>2</sup> Mereka yang berasal dari keturunan Israil memisahkan diri dari semua orang asing lalu berdiri mengakui dosa mereka dan kesalahan nenek moyang mereka.

<sup>3</sup> Seperempat hari lamanya mereka berdiri di tempat, mendengarkan pembacaan dari Kitab Suci Taurat yang dahulu disampaikan ALLAH, Tuhan

mereka. Kemudian seperempat hari berikutnya mereka mengakui dosa dan sujud menyembah ALLAH, Tuhan mereka.

<sup>4</sup> Di atas mimbar orang Lewi berdirilah Yesua, Bani, Kadmiel, Sebuya, Buni, Serebya, Bani, dan Kenani. Mereka berseru dengan suara nyaring kepada ALLAH, Tuhan mereka.

<sup>5</sup> Lalu beberapa orang Lewi, yaitu Yesua, Kadmiel, Bani, Hasabneya, Serebya, Hodia, Sebuya, dan Petahya berkata, “Bangunlah, pujilah ALLAH, Tuhanmu, dari kekal sampai kekal! Segala puji bagi nama-Mu yang mulia, yang ditinggikan mengatasi segala puji dan hormat.”

<sup>6</sup> “Engkaulah ALLAH, Engkau saja! Engkau telah menjadikan langit, bahkan langit di atas segala langit, dengan segala penghuninya, bumi dengan segala yang ada di atasnya, dan laut dengan segala yang ada di dalamnya.

Engkau memelihara semuanya, dan benda-benda langit pun menyembah Engkau.

<sup>7</sup> Engkaulah ALLAH, Tuhan yang telah memilih Abram, membawanya keluar dari Ur-Kasdim, dan menamainya Ibrahim.

<sup>8</sup> Kaudapati hatinya setia kepada-Mu dan Engkau mengikat perjanjian dengannya untuk mengaruniakan kepada keturunannya tanah orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Yebus, dan orang Girgasi. Engkau telah menepati firman-Mu karena Engkau benar.

<sup>9</sup> Engkau melihat kesusahan nenek moyang kami di Mesir dan mendengar seruan mereka di tepi Laut Merah.

<sup>10</sup> Engkau menunjukkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat di hadapan Firaun, semua pegawainya, dan seluruh penduduk negerinya, karena Engkau

tahu bahwa mereka telah bertindak angkuh terhadap nenek moyang kami. Demikianlah Engkau membuat nama-Mu masyhur, seperti yang nyata pada hari ini.

<sup>11</sup> Engkau membelah laut di hadapan umat-Mu sehingga mereka berjalan menyeberangi laut di tanah yang kering, tetapi pengejar-pengejar mereka Kaucampakkan ke air yang dalam seperti batu di air yang deras.

<sup>12</sup> Engkau menuntun mereka dengan tiang awan pada siang hari dan dengan tiang api pada malam hari untuk menerangi jalan yang harus mereka tempuh.

<sup>13</sup> Engkau hadir di atas Gunung Sinai dan berfirman kepada mereka dari langit. Kauberi mereka peraturan-peraturan yang adil, hukum-hukum yang benar, serta ketetapan-ketetapan dan perintah-perintah yang baik.

<sup>14</sup> Engkau memberitahukan kepada mereka hari Sabat-Mu yang suci, dan Kauberi mereka perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan hukum dengan perantaraan Musa, hamba-Mu.

<sup>15</sup> Engkau memberikan pula kepada mereka roti dari langit sebagai pengusir lapar, dan Engkau memancarkan air dari bukit batu sebagai penawar haus. Engkau menyuruh mereka masuk menduduki negeri yang telah Kaujanjikan dengan bersumpah untuk dikaruniakan kepada mereka.

<sup>16</sup> Tetapi mereka, nenek moyang kami itu, bertindak angkuh, mengeraskan hati, dan tidak mau mendengarkan perintah-perintah-Mu.

<sup>17</sup> Mereka tidak mau taat dan tidak mengingat perbuatan-perbuatan ajaib yang telah Kaubuat di antara mereka. Mereka mengeraskan hati, dan dalam kedurhakaan mereka mengangkat



seorang pemimpin untuk kembali ke perhambaan. Namun, Engkau adalah Tuhan yang pengampun, pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih, sehingga Engkau tidak meninggalkan mereka.

<sup>18</sup> Bahkan ketika mereka membuat anak sapi tuangan lalu berkata, 'Inilah Tuhanmu, yang menuntunmu keluar dari Mesir,' dan ketika mereka menghujah Engkau sedemikian parahnya,

<sup>19</sup> Engkau tidak meninggalkan mereka di padang belantara karena kasih sayang-Mu yang besar. Tiang awan tidak meninggalkan mereka pada siang hari untuk memimpin mereka di jalan, demikian juga tiang api pada malam hari untuk menerangi jalan yang harus mereka tempuh.

<sup>20</sup> Engkau mengaruniakan Ruh-Mu yang baik untuk mengajar mereka. Manna-Mu tidak Kautahan dari mulut mereka dan

Engkau memberi mereka air sebagai penawar haus.

<sup>21</sup> Empat puluh tahun lamanya Engkau mencukupi kebutuhan mereka di padang belantara. Mereka tidak kekurangan sesuatu pun. Pakaian mereka tidak usang, dan kaki mereka tidak bengkak.

<sup>22</sup> Engkau mengaruniakan kepada mereka kerajaan-kerajaan serta bangsa-bangsa, dan membagikan kepada mereka tanah bangsa-bangsa itu hingga daerah-daerah perbatasannya. Mereka pun menduduki tanah milik Sihon, raja Hesbon, dan tanah Og, raja Basan.

<sup>23</sup> Engkau membuat anak cucu mereka banyak seperti bintang di langit, lalu Kaubawa mereka ke negeri yang telah Kaufirmankan kepada nenek moyang mereka untuk dimasuki dan diduduki.

<sup>24</sup> Kemudian masuklah keturunan mereka dan menduduki negeri itu. Engkau menaklukkan di hadapan mereka

penduduk negeri itu, yaitu orang-orang Kanaan, lalu Kauserahkan orang-orang itu beserta raja-raja dan bangsa-bangsa negeri itu ke dalam tangan mereka untuk diperlakukan sesuka hati mereka.

<sup>25</sup> Mereka merebut kota-kota berkubu dan tanah yang subur, mengambil rumah-rumah yang penuh dengan segala sesuatu yang baik, juga sumur-sumur, kebun-kebun anggur, kebun-kebun zaitun, serta pohon buah-buahan dalam jumlah besar. Mereka makan hingga kenyang dan menjadi gemuk. Mereka hidup senang karena kebaikan-Mu yang besar.

<sup>26</sup> Akan tetapi, mereka mendurhaka dan memberontak terhadap Engkau. Mereka mencampakkan hukum-Mu ke belakang dan membunuh nabi-nabi-Mu yang mengingatkan mereka untuk berbalik kepada-Mu. Mereka menghujah Engkau sedemikian parah.

<sup>27</sup> Sebab itu Engkau menyerahkan mereka ke dalam tangan lawan-lawan yang menyesakkan mereka. Namun, ketika mereka berseru kepada-Mu pada masa kesesakan, Engkau mendengarkan mereka dari surga, dan karena kasih sayang-Mu yang besar Kauberi mereka beberapa penyelamat yang melepaskan mereka dari tangan lawan-lawan mereka.

<sup>28</sup> Meskipun demikian, setelah mereka mendapat ketenteraman, mereka berbuat jahat lagi di hadapan-Mu. Sebab itu Engkau menyerahkan mereka ke dalam tangan musuh-musuh mereka yang kemudian menguasai mereka. Namun, ketika mereka kembali berbalik dan berseru kepada-Mu, Engkau sudi mendengarkan mereka dari surga dan berkali-kali menyelamatkan mereka karena kasih sayang-Mu.

<sup>29</sup> Engkau mengingatkan mereka agar mereka berbalik kepada hukum-Mu. Tetapi mereka bertindak angkuh dan tidak mau mendengarkan perintah-perintah-Mu. Mereka berdosa menentang peraturan-peraturan-Mu, padahal orang yang melakukannya akan hidup karenanya. Mereka membalikkan punggung tanda membangkang, mengeraskan hati dan tidak mau mendengar.

<sup>30</sup> Bertahun-tahun lamanya Engkau sabar terhadap mereka. Engkau mengingatkan mereka oleh Ruh-Mu, dengan perantaraan para nabi-Mu, tetapi mereka tidak mau mendengar. Sebab itu Engkau menyerahkan mereka ke dalam tangan bangsa-bangsa segala negeri.

<sup>31</sup> Namun, karena kasih sayang-Mu yang besar Engkau tidak menghabisi mereka dan tidak meninggalkan mereka,

sebab Engkau adalah Tuhan yang pengasih dan penyayang.

<sup>32</sup> Sekarang, ya Tuhan kami, Tuhan yang besar, perkasa, dan dahsyat, yang memegang teguh perjanjian dan kasih abadi, janganlah Kaupandang ringan segala kesusahan yang telah menimpa kami, para raja kami, para pemimpin kami, para imam kami, para nabi kami, nenek moyang kami, dan seluruh umat-Mu sejak zaman raja-raja Asyur sampai hari ini.

<sup>33</sup> Engkau benar dalam segala hal yang menimpa kami, karena Engkau telah berlaku setia sedang kami telah berbuat fasik.

<sup>34</sup> Para raja, para pemimpin, para imam, dan nenek moyang kami tidak menjalankan hukum-hukum-Mu. Mereka tidak mau mendengar perintah-perintah-Mu dan peringatan-

peringatan-Mu yang Kauberikan kepada mereka.

<sup>35</sup> Bahkan di dalam kerajaan mereka, sementara mereka menikmati kebaikan-Mu yang besar dan mendiami negeri luas serta subur yang Kaukaruniakan kepada mereka, mereka pun tidak mengabdikan kepada-Mu. Mereka tidak berbalik dari perbuatan-perbuatan mereka yang jahat.

<sup>36</sup> Lihatlah, hari ini kami menjadi hamba. Kami menjadi hamba di negeri yang Kaukaruniakan kepada nenek moyang kami untuk dinikmati hasilnya dan kelimpahannya.

<sup>37</sup> Negeri ini memberi banyak hasil bagi raja-raja yang telah Kautetapkan atas kami karena dosa-dosa kami. Mereka berkuasa atas tubuh kami dan ternak kami sesuka hati mereka, sehingga kami berada dalam kesesakan besar.”

**Piagam Perjanjian (9:38-10:39)**

<sup>38</sup> Berdasarkan semua ini, kami mengikat perjanjian yang teguh dan menuliskannya. Para pemimpin kami, orang-orang Lewi kami, dan para imam kami pun membubuhkan meterai padanya.

**10** <sup>1</sup> Inilah orang-orang yang membubuhkan meterai: Gubernur Nehemia bin Hakhalya dan Zedekia.

<sup>2</sup> Selanjutnya: Seraya, Azarya, Yeremia,

<sup>3</sup> Pashur, Amarya, Malkia,

<sup>4</sup> Hatus, Sebanya, Malukh,

<sup>5</sup> Harim, Meremot, Obaja,

<sup>6</sup> Daniel, Gineton, Barukh,

<sup>7</sup> Mesulam, Abia, Miyamin,

<sup>8</sup> Maazyra, Bilgai, dan Semaya. Mereka adalah para imam.

<sup>9</sup> Orang-orang Lewi,: Yesua bin Azanya, Binui dari bani Henadad, Kadmiel,



<sup>10</sup> dan juga saudara-saudara mereka,  
yaitu Sebanya, Hodia, Kelita, Pelaya,  
Hanan,

<sup>11</sup> Mikha, Rehob, Hasabya,

<sup>12</sup> Zakur, Serebya, Sebanya

<sup>13</sup> Hodia, Bani, dan Beninu.

<sup>14</sup> Para pemimpin bangsa: Paros,  
Pahat-Moab, Elam, Zatu, Bani,

<sup>15</sup> Buni, Azgad, Bebai,

<sup>16</sup> Adonia, Bigwai, Adin,

<sup>17</sup> Ater, Hizkia, Azur,

<sup>18</sup> Hodia, Hasum, Bezai,

<sup>19</sup> Harif, Anatot, Nebai,

<sup>20</sup> Magpias, Mesulam, Hezir,

<sup>21</sup> Mesezabeel, Zadok, Yadua,

<sup>22</sup> Pelaca, Hanan, Anaya,

<sup>23</sup> Hosea, Hananya, Hasub,

<sup>24</sup> Halothes, Pilha, Sobek,

<sup>25</sup> Rehum, Hasabna, Maaseya,

<sup>26</sup> Ahia, Hanan, Anan,

<sup>27</sup> Malukh, Harim, dan Baana.

<sup>28</sup> Rakyat selebihnya, yaitu para imam, orang-orang Lewi, para penjaga pintu gerbang, para penyanyi, para hamba Bait Allah, dan semua orang yang memisahkan diri dari bangsa-bangsa negeri ini untuk menuruti hukum Allah, beserta istri mereka, anak-anak mereka laki-laki dan perempuan, dan semua orang yang dapat mengerti,

<sup>29</sup> menggabungkan diri dengan saudara-saudara mereka, yaitu para pemuka mereka. Mereka mengikat diri dengan kutuk dan sumpah untuk hidup menurut hukum Taurat yang diberikan Allah dengan perantaraan Musa, hamba Allah itu, dan untuk melakukan dengan setia segala perintah ALLAH, TUHAN kami, serta peraturan-peraturan dan ketetapan-ketetapan-Nya.

<sup>30</sup> Kami tidak akan memberi anak-anak perempuan kami kepada bangsa-bangsa negeri ini dan kami tidak akan

mengambil anak-anak perempuan mereka menjadi istri anak-anak lelaki kami.

<sup>31</sup> Jika bangsa-bangsa negeri ini membawa barang-barang atau berbagai gandum untuk dijual pada hari Sabat, kami tidak akan membelinya dari mereka pada hari Sabat atau pada hari suci lain. Pada tahun ketujuh kami akan membiarkan begitu saja hasil tanah dan menghapus setiap utang.

<sup>32</sup> Kami juga membuat ketentuan yang mengharuskan kami menanggung biaya sepertiga syikal setiap tahunnya untuk ibadah di bait Tuhan kami,

<sup>33</sup> yaitu untuk roti persembahan; untuk persembahan bahan makanan yang tetap; untuk kurban bakaran yang tetap pada hari Sabat, bulan baru, dan hari raya; untuk persembahan suci; untuk kurban penghapus dosa demi

pendamaian bagi orang Israil; dan untuk segala pekerjaan di bait Tuhan kami.

<sup>34</sup> Kami, yaitu para imam, orang-orang Lewi, dan rakyat, membuang undi mengenai persembahan kayu api yang harus dibawa ke bait Tuhan kami oleh setiap kaum keluarga kami pada waktu-waktu tertentu, tahun demi tahun. Kayu api itu harus dibakar di atas tempat pembakaran kurban ALLAH, Tuhan kami, seperti tertulis dalam Kitab Suci Taurat.

<sup>35</sup> Kami akan membawa hasil pertama tanah kami dan hasil pertama berbagai jenis pohon buah-buahan ke Bait ALLAH tahun demi tahun.

<sup>36</sup> Anak sulung kami dan anak sulung ternak kami, yaitu anak sulung kawanan sapi dan kawanan kambing domba kami, seperti tertulis dalam Kitab Suci Taurat, akan kami bawa ke bait Tuhan kami, kepada para imam yang

menyelenggarakan ibadah di bait Tuhan kami.

<sup>37</sup> Tepung jelai hasil pertama kami, persembahan khusus kami, buah segala pohon, air anggur, dan minyak akan kami bawa kepada para imam, ke bilik-bilik di bait Tuhan kami. Sepersepuluh hasil tanah kami akan kami bawa kepada orang-orang Lewi, karena orang-orang Lewilah yang memungut persembahan sepersepuluh di segala kota pertanian kami.

<sup>38</sup> Seorang imam keturunan Harun akan menyertai orang-orang Lewi ketika mereka memungut persembahan sepersepuluh. Kemudian orang-orang Lewi itu harus membawa sepersepuluh dari persembahan sepersepuluh itu ke bait Tuhan kami, ke bilik-bilik rumah perbendaharaan.

<sup>39</sup> Bani Israil dan bani Lewi harus membawa persembahan khusus

berupa gandum, air anggur, dan minyak ke bilik-bilik itu. Di sana ada perlengkapan-perengkapan tempat suci, para imam yang menyelenggarakan ibadah, para penjaga pintu gerbang, dan para penyanyi. Kami tidak akan menelantarkan bait Tuhan kami.

### **Daftar Penduduk Yerusalem dan Yuda (11:1-24)**

**11** <sup>1</sup> Para pemimpin bangsa tinggal di Yerusalem, dan orang-orang selebihnya membuang undi untuk menentukan satu dari sepuluh orang yang harus tinggal di Yerusalem, kota suci itu, sementara sembilan orang lainnya tinggal di kota-kota lain.

<sup>2</sup> Kemudian rakyat memohonkan berkah untuk semua orang yang rela tinggal di Yerusalem.

<sup>3</sup> Inilah daftar kepala-kepala propinsi yang tinggal di Yerusalem, sementara

orang Israil lainnya, para imam, orang Lewi, para hamba Bait Allah, dan keturunan para hamba Sulaiman tinggal di kota-kota Yuda, yaitu di tanah miliknya, di kotanya sendiri.

<sup>4</sup> Di Yerusalem tinggal beberapa orang dari bani Yuda dan bani Binyamin. Dari bani Yuda: Ataya bin Uzia bin Zakharia bin Amarya bin Sefaca bin Mahalaleel, keturunan Peres,

<sup>5</sup> dan Maaseya bin Barukh bin Kolhoze bin Hazaya bin Adaya bin Yoyarib bin Zakharia, keturunan Syela.

<sup>6</sup> Seluruh keturunan Peres yang tinggal di Yerusalem berjumlah 468 orang yang gagah perkasa.

<sup>7</sup> Dari bani Binyamin: Salu bin Mesulam bin Yo'ed bin Pedaya bin Kolaya bin Maaseya bin Itiel bin Yesaya,

<sup>8</sup> lalu selanjutnya Gabai dan Salai. Seluruhnya berjumlah 928 orang.

<sup>9</sup> Yo"el bin Zikhri adalah pengawas mereka, dan Yuda bin Hasenua adalah orang kedua di kota itu.

<sup>10</sup> Dari para imam: Yedaya bin Yoyarib; Yakhin;

<sup>11</sup> Seraya bin Hilkia bin Mesulam bin Zadok bin Merayot bin Ahitub, pemuka Bait Allah,

<sup>12</sup> dan saudara-saudara mereka yang melakukan pekerjaan di bait itu -- 822 orang; Adaya bin Yeroham bin Pelalya bin Amzi bin Zakharia bin Pashur bin Malkia,

<sup>13</sup> dan saudara-saudaranya, yaitu kepala-kepala kaum keluarga -- 242 orang; Amasai bin Azareel bin Ahzai bin Mesilemot bin Imer,

<sup>14</sup> dan saudara-saudara mereka, kesatria-kesatria yang gagah perkasa -- 128 orang. Zabdiel bin Gedolim adalah pengawas mereka.



<sup>15</sup> Dari orang-orang Lewi: Semaya bin Hasub bin Azrikam bin Hasabya bin Buni;

<sup>16</sup> Sabetai dan Yozabad, dua dari kepala orang Lewi, yang mengawasi pekerjaan di luar Bait Allah;

<sup>17</sup> Matanya bin Mikha bin Zabdi bin Asaf, pemimpin yang memulai ucapan syukur dalam doa; Bakbukya, orang kedua di antara saudara-saudaranya; dan Abda bin Samua bin Galal bin Yedutun.

<sup>18</sup> Seluruh orang Lewi di kota suci berjumlah 284 orang.

<sup>19</sup> Para penjaga pintu gerbang: Akub, Talmon, dan saudara-saudara mereka yang berjaga di pintu-pintu gerbang -- 172 orang.

<sup>20</sup> Orang Israil selebihnya, para imam, dan orang Lewi tinggal di semua kota Yuda, di tanah pusaka mereka masing-masing.

<sup>21</sup> Tetapi para hamba Bait Allah tinggal di Ofel, dipimpin oleh Ziha dan Gispa.

<sup>22</sup> Pengawas orang-orang Lewi di Yerusalem adalah Uzi bin Bani bin Hasabya bin Matanya bin Mikha. Ia berasal dari bani Asaf, yaitu para penyanyi yang bertanggung jawab atas ibadah di Bait Allah.

<sup>23</sup> Mengenai para penyanyi, ada perintah raja yang menentukan tugas mereka setiap hari.

<sup>24</sup> Petahya bin Mesezabeel dari bani Zerah bin Yuda menjadi wakil raja dalam segala urusan mengenai bangsa itu.

### **Penduduk Desa-desa di Luar Yerusalem (11:25-36)**

<sup>25</sup> Mengenai desa-desa dengan ladang-ladangnya, ada beberapa orang dari bani Yuda yang tinggal di Kiryat-Arba dan kampung-kampungnya, di Dibon dan

kampung-kampungnya, di Yekabzeel dan desa-desanya,

<sup>26</sup> di Yesua, di Molada, di Bait-Pelet,

<sup>27</sup> di Hazar-Sual, di Bersyeba dan

kampung-kampungnya,

<sup>28</sup> di Ziklag, di Mekhona dan kampung-kampungnya,

<sup>29</sup> di En-Rimon, di Zora, di Yarmut,

<sup>30</sup> Zanoah, Adulam dan desa-desanya,

Lakhis dan ladang-ladanginya, serta Azeka dan kampung-kampungnya.

Demikianlah mereka mendirikan perkemahan dari Bersyeba sampai ke Lembah Hinom.

<sup>31</sup> Bani Binyamin tinggal mulai dari Geba, yaitu di Mikhmas, Aya, Bait-El dan kampung-kampungnya,

<sup>32</sup> Anatot, Nob, Ananya,

<sup>33</sup> Hazor, Rama, Gitaim,

<sup>34</sup> Hadid, Zeboim, Nebalat,

<sup>35</sup> Lod dan Ono, Lembah Para Tukang.

<sup>36</sup> Ada beberapa rombongan orang Lewi dari Yuda yang pindah ke daerah orang Binyamin.

### **Daftar Para Imam dan Orang-orang Lewi (12:1-26)**

**12** <sup>1</sup> Inilah para imam dan orang-orang Lewi yang pulang bersama Zerubabel bin Sealtiel serta Yesua:

Seraya, Yeremia, Ezra,

<sup>2</sup> Amarya, Malukh, Hatus,

<sup>3</sup> Sekhanya, Rehum, Meremot,

<sup>4</sup> Ido, Ginetoi, Abia,

<sup>5</sup> Miyamin, Maaja, Bilga,

<sup>6</sup> Semaya, Yoyarib, Yedaya,

<sup>7</sup> Salu, Amok, Hilkia, dan Yedaya;

mereka adalah kepala-kepala imam beserta saudara-saudaranya pada zaman Yesua.

<sup>8</sup> Sedangkan orang-orang Lewi:

Yesua, Binui, Kadmiel, Serebya, Yuda, dan Matanya. Matanya memimpin

pengucapan syukur bersama saudara-saudaranya,

<sup>9</sup> sementara Bakbukya dan Uni, saudara-saudara mereka, berdiri berhadapan dengan mereka menurut kelompok tugasnya.

<sup>10</sup> Yesua mempunyai anak, yaitu Yoyakim, kemudian berikutnya turun-temurun adalah Elyasib, Yoyada,

<sup>11</sup> Yonatan, Yadua.

<sup>12</sup> Pada zaman Yoyakim, yang menjadi imam adalah kepala-kepala kaum keluarga ini: Meraya, dari kaum keluarga Seraya; Hananya, dari kaum keluarga Yeremia;

<sup>13</sup> Mesulam, dari kaum keluarga Ezra; Yohanan, dari kaum keluarga Amarya;

<sup>14</sup> Yonatan, dari kaum keluarga Melikhu; Yusuf, dari kaum keluarga Sebanya;

<sup>15</sup> Adna, dari kaum keluarga Harim; Helkai, dari kaum keluarga Merayot;

<sup>16</sup> Zakharia, dari kaum keluarga Ido;  
Mesulam, dari kaum keluarga Gineton;

<sup>17</sup> Zikhri, dari kaum keluarga Abia;  
Piltai, dari kaum keluarga Minyamin dan  
Moaja;

<sup>18</sup> Samua, dari kaum keluarga Bilga;  
Yonatan, dari kaum keluarga Semaya;

<sup>19</sup> Matnai, dari kaum keluarga Yoyarib;  
Uzi, dari kaum keluarga Yedaya;

<sup>20</sup> Kalai, dari kaum keluarga Salai;  
Heber, dari kaum keluarga Amok;

<sup>21</sup> Hasabya, dari kaum keluarga Hilkia;  
dan Netaneel, dari kaum keluarga  
Yedaya.

<sup>22</sup> Mengenai orang-orang Lewi, kepala-  
kepala kaum keluarga mereka dicatat  
pada zaman Elyasib, Yoyada, Yohanan,  
dan Yadua, begitu juga para imam pada  
masa pemerintahan Darius, orang Persia  
itu.

<sup>23</sup> Kepala-kepala kaum keluarga bani Lewi dicatat dalam kitab hikayat sampai zaman Yohanan bin Elyasib.

<sup>24</sup> Kepala-kepala orang-orang Lewi adalah Hasabya, Serebya, Yesua bin Kadmiel, dan saudara-saudara mereka yang berdiri berhadapan dengan mereka untuk memuji dan mengucap syukur menurut perintah Daud, abdi Allah itu, kelompok tugas berdampingan dengan kelompok tugas.

<sup>25</sup> Matanya, Bakbukya, Obaja, Mesulam, Talmon, dan Akub adalah penjaga-penjaga pintu gerbang yang mengadakan penjagaan di gudang-gudang perlengkapan pada pintu-pintu gerbang.

<sup>26</sup> Mereka hidup pada zaman Yoyakim bin Yesua bin Yozadak dan pada zaman Gubernur Nehemia serta Imam Uzair, ahli Kitab Suci Taurat itu.

## **Peresmian Tembok Yerusalem (12:27-43)**

<sup>27</sup> Pada waktu peresmian tembok Yerusalem, orang-orang Lewi dicari dari segala tempat tinggal mereka dan dibawa ke Yerusalem untuk mengadakan peresmian yang meriah dengan ucapan syukur dan dengan nyanyian diiringi ceracap, gambus, serta kecapi.

<sup>28</sup> Para penyanyi berkumpul dari lembah di sekitar Yerusalem, dari desa-desa orang Netofa,

<sup>29</sup> dari Bait-Gilgal, dari padang Geba dan Asmawet. Para penyanyi itu memang telah membangun desa-desa mereka di sekitar Yerusalem.

<sup>30</sup> Para imam dan orang-orang Lewi menyucikan diri, lalu menyucikan rakyat, pintu-pintu gerbang, juga tembok itu.

<sup>31</sup> Kemudian aku menyuruh para pemimpin Yuda naik ke atas tembok. Aku



juga membentuk dua kelompok besar pengucap syukur yang berarak-arakan. Kelompok yang satu berarak ke kanan di atas tembok, ke arah Pintu Gerbang Sampah.

<sup>32</sup> Di belakang mereka berjalanlah Hosaya dan sebagian pemimpin orang Yuda;

<sup>33</sup> Azarya, Ezra, Mesulam,

<sup>34</sup> Yuda, Binyamin, Semaya, Yeremia;

<sup>35</sup> beberapa orang imam yang memegang nafiri; Zakharia bin Yonatan bin Semaya bin Matanya bin Mikha bin Zakur bin Asaf

<sup>36</sup> dan saudara-saudaranya, yaitu Semaya, Azareel, Milalai, Gilalai, Maai, Netaneel, Yuda, dan Hanani, lengkap dengan alat-alat musik Daud, abdi Allah itu. Sementara Uzair, ahli Kitab Suci Taurat itu, berjalan di depan mereka.

<sup>37</sup> Di Pintu Gerbang Mata Air mereka maju terus lalu menaiki tangga Kota

Daud di tanjakan tembok, melewati bagian atas istana Daud ke arah Pintu Gerbang Air di sebelah timur.

<sup>38</sup> Kelompok pengucap syukur yang lain berarak ke kiri. Aku dan sebagian orang berjalan mengikutinya di atas tembok, melewati bagian atas Menara Perapian ke arah Tembok Lebar,

<sup>39</sup> juga bagian atas Pintu Gerbang Efraim, Pintu Gerbang Lama, Pintu Gerbang Ikan, Menara Hananeel dan Menara Mea, ke arah Pintu Gerbang Domba. Di Pintu Gerbang Penjagaan mereka berhenti.

<sup>40</sup> Kemudian kedua kelompok pengucap syukur itu berdiri di dalam Bait Allah, begitu juga aku, sebagian penguasa yang menyertaku,

<sup>41</sup> para imam yang memegang nafiri, yaitu Elyakim, Maaseya, Minyamin, Mikha, Elyo"enai, Zakharia, dan Hananya,

<sup>42</sup> serta Maaseya, Semaya, Eleazar, Uzi, Yohanan, Malkia, Elam, dan Ezer. Para penyanyi itu mengumandangkan nyanyian di bawah pimpinan Yizrahya.

<sup>43</sup> Pada hari itu mereka mempersembahkan kurban yang besar. Mereka bersukaria karena Allah telah mengaruniakan kepada mereka sukacita yang besar. Kaum perempuan dan anak-anak pun bersukaria sehingga kesukaan Yerusalem terdengar sampai jauh.

### **Jaminan Hidup Para Imam dan Orang-orang Lewi (12:44-47)**

<sup>44</sup> Pada hari itu beberapa orang diangkat untuk mengawasi bilik-bilik perbendaharaan, tempat menyimpan persembahan khusus, hasil pertama, dan persembahan sepersepuluh. Maksudnya ialah supaya sumbangan yang menurut hukum Taurat menjadi bagian para

imam dan orang-orang Lewi dapat dikumpulkan dalam bilik-bilik itu dari ladang-ladang di setiap kota. Orang Yuda memang bersukacita karena para imam dan orang-orang Lewi yang bertugas itu.

<sup>45</sup> Mereka memegang teguh kewajiban terhadap Tuhan mereka dan tugas penyucian, demikian juga para penyanyi dan para penjaga pintu gerbang, menurut perintah Daud dan Sulaiman, anaknya.

<sup>46</sup> Pada zaman Daud dan Asaf dahulu sudah ada pemimpin para penyanyi, juga nyanyian pujian dan ucapan syukur kepada Allah.

<sup>47</sup> Pada zaman Zerubabel dan zaman Nehemia semua orang Israil memberikan sumbangan kepada para penyanyi dan para penjaga pintu gerbang menurut kebutuhan tiap-tiap hari. Mereka memberikan persembahan suci kepada orang-orang Lewi, dan orang-orang Lewi

memberikan persembahan suci kepada bani Harun.

### **Kesetiaan Nehemia kepada Hukum (13:1-31)**

**13** <sup>1</sup> Pada hari itu kitab Musa dibacakan di hadapan rakyat yang mendengarkannya. Kemudian didapati tertulis di dalamnya bahwa orang Amon atau orang Moab tidak boleh masuk jemaah Allah sampai selama-lamanya, <sup>2</sup> karena dulu mereka tidak menyambut bani Israil dengan roti dan air minum, malah sebaliknya mengupah Bileam melawan bani Israil. Mereka meminta Bileam mengutuki bani Israil, tetapi Tuhan kami mengubah kutuk itu menjadi berkah.

<sup>3</sup> Ketika rakyat mendengar hukum Taurat itu, mereka memisahkan semua orang peranakan dari antara orang Israil.

<sup>4</sup> Sebelum itu Imam Elyasib diangkat untuk mengawasi bilik-bilik bait Tuhan kami. Ia punya hubungan karib dengan Tobia

<sup>5</sup> sehingga disediakannya bagi Tobia sebuah bilik yang besar, padahal bilik itu sebelumnya adalah tempat orang menaruh persembahan bahan makanan, kemenyan, perlengkapan-perengkapan, dan persembahan sepersepuluh berupa gandum, air anggur, juga minyak yang ditetapkan bagi orang-orang Lewi, para penyanyi, serta para penjaga pintu gerbang. Persembahan khusus bagi para imam pun ditempatkan dalam bilik itu.

<sup>6</sup> Ketika semua itu terjadi, aku tidak ada di Yerusalem, karena pada tahun ketiga puluh dua pemerintahan Artahsasta, raja Babel, aku pergi menghadap raja. Setelah beberapa waktu, aku mohon pamit kepada raja

<sup>7</sup> untuk kembali ke Yerusalem.

Kemudian barulah kuketahui kejahatan yang dilakukan Elyasib demi Tobia, yaitu menyediakan sebuah bilik baginya di pelataran Bait Allah.

<sup>8</sup> Aku menjadi sangat kesal, lalu kulempar keluar semua perabot rumah Tobia dari bilik itu.

<sup>9</sup> Kusuruh orang menyucikan bilik-bilik itu, lalu kubawa kembali ke sana perlengkapan-perengkapan Bait Allah dengan persembahan bahan makanan dan kemenyan.

<sup>10</sup> Kuketahui pula bahwa sumbangan untuk orang-orang Lewi tidak diberikan sehingga mereka serta para penyanyi yang seharusnya melaksanakan tugasnya telah kembali ke ladang mereka masing-masing.

<sup>11</sup> Maka berbantahlah aku dengan para penguasa, kataku, “Mengapa Bait Allah ditelantarkan?” Lalu kukumpulkan

orang-orang itu dan kukembalikan ke tempatnya.

<sup>12</sup> Setelah itu semua orang Yuda membawa lagi persembahan sepersepuluh berupa gandum, air anggur, dan minyak ke dalam perbendaharaan.

<sup>13</sup> Aku mengangkat bendahara untuk mengawasi perbendaharaan, yaitu Imam Selemya dan Zadok, ahli Kitab Suci Taurat itu, serta Pedaya, seorang Lewi, sedang Hanan bin Zakur bin Matanya diperbantukan pada mereka. Mereka ini dianggap tepercaya dan mereka bertugas mengurus pembagian untuk saudara-saudara mereka.

<sup>14</sup> Ya Tuhanku, ingatlah aku karena hal ini. Janganlah hapuskan perbuatan-perbuatan baik yang telah kulakukan bagi bait Tuhanku dan segala kewajiban di dalamnya.



<sup>15</sup> Pada waktu itu kulihat di Tanah Yuda beberapa orang mengirik di tempat pemerasan anggurnya pada hari Sabat, sedang beberapa orang mengumpulkan berkas-berkas gandum dan memuatnya di atas keledai, begitu juga air anggur, buah anggur, buah ara, dan berbagai muatan. Semua itu mereka bawa masuk ke Yerusalem pada hari Sabat. Kuperingatkan mereka pada waktu mereka menjual perbekalan itu.

<sup>16</sup> Demikian pula orang-orang Tirus yang tinggal di situ membawa ikan dan segala jenis barang dagangan. Mereka menjualnya pada hari Sabat kepada bani Yuda, bahkan di Yerusalem.

<sup>17</sup> Maka aku berbantah dengan para bangsawan Yuda dan berkata kepada mereka, “Hal jahat apakah yang kamu lakukan ini? Kamu menajiskan hari Sabat!

<sup>18</sup> Bukankah begitu juga dibuat nenek moyangmu sehingga Tuhan kita mendatangkan segala malapetaka ini atas kita dan atas kota ini? Tetapi kamu mendatangkan murka yang lebih lagi atas Israil dengan menajiskan hari Sabat.”

<sup>19</sup> Apabila menjelang hari Sabat di pintu-pintu gerbang Yerusalem sudah mulai gelap, kuperintahkan agar pintu-pintu itu ditutup dan tidak dibuka lagi sampai lewat hari Sabat. Kemudian kutempatkan beberapa anak buahku di pintu-pintu gerbang supaya jangan ada muatan yang masuk pada hari Sabat.

<sup>20</sup> Tetapi para pedagang dan penjual segala jenis barang dagangan bermalam di luar Yerusalem satu dua kali.

<sup>21</sup> Aku pun mengingatkan mereka, kataku, “Mengapa kamu bermalam di depan tembok? Kalau kamu berbuat begitu sekali lagi, aku akan mengambil

tindakan terhadap kamu.” Sejak saat itu mereka tidak datang lagi pada hari Sabat.

<sup>22</sup> Kemudian kusuruh orang-orang Lewi menyucikan diri lalu pergi menjaga pintu-pintu gerbang supaya hari Sabat disucikan. Ya Tuhanku, ingatlah aku karena hal ini juga. Sayangilah aku menurut kasih abadi-Mu yang berlimpah.

<sup>23</sup> Pada waktu itu juga kulihat beberapa orang Israil telah memperistri perempuan-perempuan bangsa Asdod, Amon, dan Moab.

<sup>24</sup> Sebagian dari anak-anak mereka berbicara bahasa Asdod. Mereka tidak bisa berbicara bahasa Yuda, hanya bahasa bangsa-bangsa tadi.

<sup>25</sup> Maka berbantahlah aku dengan mereka. Kukutuki mereka, kupukul beberapa orang dari mereka, kucabut rambut mereka, dan kusuruh mereka

bersumpah demi Allah, kataku, “Jangan berikan anak-anak perempuanmu kepada anak-anak lelaki mereka dan jangan ambil anak-anak perempuan mereka menjadi istri bagi anak-anak lelakimu atau bagi dirimu sendiri.

<sup>26</sup> Bukankah karena hal itu Sulaiman, raja Israil, telah berdosa? Padahal di antara banyak bangsa tidak ada raja seperti dia. Ia dikasihi Tuhannya dan Allah mengangkat dia menjadi raja atas seluruh Israil. Namun, ia terbawa ke dalam dosa oleh perempuan-perempuan asing.

<sup>27</sup> Haruskah kami mendengar bahwa kamu juga melakukan segala kejahatan yang besar itu dan berbuat mungkar terhadap Tuhan kita dengan memperistri perempuan-perempuan asing?”

<sup>28</sup> Seorang dari anak-anak Imam Besar Yoyada bin Elyasib menjadi menantu

Sanbalat, orang Horon itu. Sebab itu kuusir dia dari hadapanku.

<sup>29</sup> Ya Tuhanku, ingatlah mereka, sebab mereka mencemari jabatan keimaman serta perjanjian tentang keimaman dan orang Lewi.

<sup>30</sup> Demikianlah kusucikan mereka dari semua yang asing dan kutetapkan tugas-tugas para imam serta orang-orang Lewi dalam pekerjaannya masing-masing.

<sup>31</sup> Kutetapkan juga cara penyediaan persembahan kayu api pada waktu-waktu tertentu dan hasil-hasil pertama. Ya Tuhanku, ingatlah aku demi kesejahteraananku.

# Ester

## Ratu Wasti Disingkirkan (1:1-22)

**1** <sup>1</sup> Peristiwa ini terjadi pada zaman Ahasweros, yaitu Ahasweros yang merajai seratus dua puluh tujuh propinsi, dari India sampai ke Etiopia.

<sup>2</sup> Pada zaman itu, ketika Raja Ahasweros bersemayam di atas takhta kerajaannya dalam puri Susan,

<sup>3</sup> baginda mengadakan perjamuan bagi semua pembesar dan pegawainya di tahun ketiga pemerintahannya. Tentara Persia dan Media, kaum bangsawan, serta para pembesar propinsi hadir di hadapan baginda,

<sup>4</sup> sementara baginda memamerkan kekayaan kerajaannya yang mulia dan kemegahan kebesarannya yang semarak

berhari-hari lamanya, sampai seratus delapan puluh hari.

<sup>5</sup> Setelah hari-hari itu berakhir, raja mengadakan perjamuan bagi seluruh rakyat yang ada di puri Susan, dari yang besar sampai yang kecil, tujuh hari lamanya di pelataran taman istana raja.

<sup>6</sup> Di situ tirai-tirai dari kain lenan putih dan biru diikatkan dengan tali-tali lenan halus dan ungu pada gelang-gelang perak serta tiang-tiang marmar. Bangku-bangku berkasur dari emas dan perak diletakkan di atas lantai pualam putih, marmar, mutiara, serta pualam hitam.

<sup>7</sup> Minuman disajikan dalam wadah-wadah emas yang berbeda satu sama lain. Anggur kerajaan berlimpah, sesuai dengan kemurahan raja.

<sup>8</sup> Minum pun dijalankan sesuai aturan dan tanpa paksaan, karena raja telah berpesan kepada semua pembesar

istananya agar mereka memenuhi keinginan masing-masing orang.

<sup>9</sup> Sementara itu Ratu Wasti juga mengadakan perjamuan bagi kaum perempuan di istana kerajaan Raja Ahasweros.

<sup>10</sup> Pada hari ketujuh, ketika hati raja riang karena anggur, baginda memerintahkan Mehuman, Bizta, Harbona, Bigta, Abagta, Zetar, dan Karkas, yaitu ketujuh sida-sida yang melayaninya secara pribadi,

<sup>11</sup> untuk membawa Ratu Wasti menghadap raja dengan memakai mahkota kerajaan. Baginda hendak memperlihatkan kecantikan sang ratu kepada rakyat dan para pembesar, karena sang ratu sangat elok rupanya.

<sup>12</sup> Akan tetapi, Ratu Wasti menolak untuk datang memenuhi perintah raja yang disampaikan oleh para sida-sida



itu. Sebab itu raja menjadi sangat murka dan amarahnya pun menyala-nyala.

<sup>13</sup> Raja bertanya kepada orang-orang pintar yang memahami adat kebiasaan zaman itu -- karena raja memang biasa bertanya kepada semua ahli undang-undang dan hukum.

<sup>14</sup> Beberapa yang terdekat dengan baginda adalah Karsena, Setar, Admata, Tarsis, Meres, Marsena, dan Memukan, yaitu ketujuh pembesar Persia dan Media yang boleh memandang wajah raja dan yang memiliki kedudukan utama di dalam kerajaan --

<sup>15</sup> “Apakah yang harus dilakukan terhadap Ratu Wasti menurut undang-undang, karena ia tidak melakukan perintah Raja Ahasweros yang disampaikan oleh para sida-sida itu?”

<sup>16</sup> Lalu Memukan menjawab di hadapan raja dan para pembesar itu, “Ratu Wasti bukan hanya bersalah terhadap

Raja saja, melainkan terhadap semua pembesar serta segala bangsa yang ada di seluruh propinsi Raja Ahasweros juga.

<sup>17</sup> Kelakuan sang ratu akan diketahui oleh semua perempuan, sehingga mereka akan memandang rendah suami mereka dan berkata, 'Raja Ahasweros memerintahkan supaya Ratu Wasti dibawa menghadap baginda, tetapi ia tidak mau datang.'

<sup>18</sup> Pada hari ini juga istri para pembesar Persia dan Media, yang mendengar kelakuan sang ratu, akan berkata seperti itu pula kepada semua pembesar Raja, sehingga akan banyaklah penghinaan dan amarah.

<sup>19</sup> Jikalau baik menurut Raja, hendaklah Tuanku mengeluarkan suatu perintah kerajaan. Tuliskanlah perintah itu dalam undang-undang orang Persia dan Media sehingga tidak dapat dibatalkan, bahwa Wasti tidak boleh datang lagi

menghadap Raja Ahasweros, dan bahwa Raja akan mengaruniakan kedudukannya sebagai ratu kepada orang lain yang lebih baik daripadanya.

<sup>20</sup> Kalau keputusan yang dibuat Raja disiarkan di seluruh kerajaannya, kerajaan yang sangat besar itu, maka semua istri akan menghormati suaminya, dari orang besar sampai orang kecil.”

<sup>21</sup> Usul itu dipandang baik oleh raja serta para pembesar, lalu bertindaklah raja sesuai dengan usul Memukan itu.

<sup>22</sup> Baginda mengirimkan surat-surat ke semua wilayah kerajaan, yaitu kepada setiap propinsi menurut tulisannya dan kepada setiap bangsa menurut bahasanya, yang mengumumkan bahwa setiap laki-laki harus menjadi kepala rumah tangganya dan memakai bahasa bangsanya sendiri.

## **Ester Diangkat Menjadi Ratu (2:1-18)**

**2**<sup>1</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu, ketika kegusaran Raja Ahasweros telah surut, teringatlah baginda kepada Wasti, apa yang telah dilakukannya dan apa yang telah diputuskan atasnya.

<sup>2</sup> Maka berkatalah para pelayan yang mengabdikan pada raja, “Biarlah dicarikan anak-anak dara yang elok rupanya bagi Raja.

<sup>3</sup> Raja hendaknya mengangkat petugas-petugas di segala propinsi kerajaannya untuk mengumpulkan semua anak dara yang elok rupanya dalam puri Susan di balai perempuan, di bawah pengawasan Hegai, sida-sida Raja yang bertugas menjaga para perempuan; lalu mereka hendaknya diberi wangi-wangian.

<sup>4</sup> Nanti, biarlah gadis yang terbaik di mata Raja menjadi ratu menggantikan

Wasti.” Usul itu dipandang baik oleh raja dan baginda pun berbuat demikian.

<sup>5</sup> Pada waktu itu di puri Susan ada seorang Israil bernama Mordekhai bin Yair bin Simei bin Kis. Ia adalah seorang Binyamin

<sup>6</sup> yang diangkut dari Yerusalem beserta orang-orang yang dibuang bersama Yekhonya, raja Yuda, oleh Nebukadnezar, raja Babel.

<sup>7</sup> Mordekhai membesarkan Hadasa, yaitu Ester, anak perempuan pamannya, karena anak itu tidak mempunyai ayah dan ibu lagi. Gadis itu cantik parasnya dan elok perawakannya. Setelah kematian ayah dan ibunya ia diangkat sebagai anak oleh Mordekhai.

<sup>8</sup> Setelah perintah dan undang-undang raja tersiar, banyak gadis dikumpulkan dalam puri Susan, di bawah pengawasan Hegai. Ester juga dibawa masuk ke dalam istana raja dan ditempatkan di bawah

pengawasan Hegai, yang bertugas menjaga para perempuan.

<sup>9</sup> Gadis itu tampak baik di mata Hegai dan menimbulkan kasihnya. Hegai segera memberikan kepadanya wangi-wangian dan jatah makanan. Ia juga memberikan kepadanya tujuh dayang-dayang pilihan dari istana raja dan memindahkan dia bersama dayang-dayangnya ke tempat yang terbaik di balai perempuan.

<sup>10</sup> Ester tidak memberitahukan kebangsaan dan asal-usulnya, karena Mordekhai telah berpesan kepadanya supaya ia tidak memberitahukan hal itu.

<sup>11</sup> Setiap hari Mordekhai berjalan-jalan di depan pelataran balai perempuan untuk mengetahui keadaan Ester dan apa yang akan terjadi dengannya.

<sup>12</sup> Setiap gadis mendapat giliran masuk menghadap Raja Ahasweros setelah dirawat dua belas bulan lamanya, sesuai dengan peraturan bagi para

perempuan. Inilah waktu perawatan yang harus mereka genapi: enam bulan dengan minyak damar wangi dan enam bulan dengan rempah-rempah serta wangi-wangian perempuan.

<sup>13</sup> Ketika tiba waktunya seorang gadis masuk menghadap raja, beginilah aturannya: Apa pun yang dimintanya haruslah diberikan kepadanya untuk dibawa dari balai perempuan ke dalam istana raja.

<sup>14</sup> Ia akan masuk pada petang hari, lalu keesokan paginya ia akan kembali ke balai perempuan kedua di bawah pengawasan Saasgas, sida-sida raja yang bertugas menjaga para gundik. Selanjutnya gadis itu tidak akan masuk menghadap raja lagi kecuali jika raja suka kepadanya dan ia dipanggil dengan disebutkan namanya.

<sup>15</sup> Ketika Ester -- anak Abihail, yaitu paman dari Mordekhai yang mengangkat

Ester sebagai anak -- mendapat giliran masuk menghadap raja, ia tidak meminta apa-apa selain yang dianjurkan oleh Hegai, sida-sida raja yang bertugas menjaga para perempuan. Ester menimbulkan rasa sayang di mata semua orang yang melihat dia.

<sup>16</sup> Kemudian Ester dibawa menghadap Raja Ahasweros ke dalam istana kerajaannya pada bulan kesepuluh, yaitu bulan Tebet, di tahun ketujuh pemerintahan baginda.

<sup>17</sup> Raja mencintai Ester melebihi semua perempuan lain. Ia menimbulkan rasa sayang dan kasih baginda melebihi semua anak dara lainnya, sehingga baginda mengenakan mahkota kerajaan di atas kepalanya dan melantik dia menjadi ratu menggantikan Wasti.

<sup>18</sup> Setelah itu raja mengadakan perjamuan besar bagi semua pembesar dan pegawainya, yaitu perjamuan karena



Ester. Baginda pun membebaskan pajak propinsi-propinsinya dan mengaruniakan pemberian-pemberian sesuai dengan kemurahan raja.

### **Mordekhai Mengetahui Suatu Persekongkolan (2:19-23)**

<sup>19</sup> Pada masa pengumpulan anak-anak dara yang kedua kalinya, Mordekhai duduk di pintu gerbang istana raja.

<sup>20</sup> Ester belum memberitahukan asal-usulnya dan kebangsaannya, seperti yang dipesankan Mordekhai kepadanya. Ester memang tetap menuruti perkataan Mordekhai seperti pada waktu ia masih dalam asuhannya.

<sup>21</sup> Pada masa itu, ketika Mordekhai duduk di pintu gerbang istana raja, dua orang sida-sida raja penjaga pintu gerbang, yaitu Bigtan dan Teres, berikhtiar untuk mencelakakan Raja Ahasweros karena sakit hati.

<sup>22</sup> Hal itu diketahui oleh Mordekhai dan ia pun memberitahukannya kepada Ratu Ester. Selanjutnya Ester memberitahukan hal itu kepada raja atas nama Mordekhai.

<sup>23</sup> Ketika hal itu diselidiki dan didapati benar, maka kedua orang itu pun digantung pada tiang kayu. Kemudian peristiwa ini dituliskan dalam kitab hikayat di hadapan raja.

### **Muslihat Haman untuk Memunahkan Bani Israil (3:1-15)**

**3** <sup>1</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu, Raja Ahasweros mengaruniakan kebesaran kepada Haman bin Hamedata, orang Agag. Baginda meninggikan dia dan menetapkan kedudukannya di atas semua pembesar baginda.

<sup>2</sup> Semua pegawai raja yang berada di pintu gerbang istana berlutut dan memberi hormat kepada Haman, karena demikianlah diperintahkan raja

mengenai dia. Akan tetapi, Mordekhai tidak mau berlutut serta memberi hormat.

<sup>3</sup> Para pegawai raja yang ada di pintu gerbang istana pun berkata kepada Mordekhai, “Mengapa engkau melanggar perintah raja?”

<sup>4</sup> Setelah mereka menegur dia hari demi hari dan ia tidak juga mau mendengarkannya, mereka memberitahukan hal itu kepada Haman. Mereka ingin melihat apakah Mordekhai akan tetap dengan pendiriannya, karena ia telah memberitahu mereka bahwa ia orang Israil.

<sup>5</sup> Ketika Haman melihat bahwa Mordekhai tidak berlutut dan memberi hormat kepadanya, meluaplah kegusaran Haman.

<sup>6</sup> Namun, ia memandang terlalu hina untuk mencelakakan Mordekhai saja. Karena orang telah memberitahukan

kebangsaan Mordekhai kepadanya, maka Haman berikhtiar untuk memunahkan seluruh bani Israil, yaitu bangsa Mordekhai, di seluruh kerajaan Ahasweros.

<sup>7</sup> Pada bulan pertama, yaitu bulan Nisan, di tahun kedua belas zaman Raja Ahasweros, Haman menyuruh orang membuang Pur, yaitu undi, di hadapannya untuk menentukan hari dan bulan pelaksanaannya. Lalu undian jatuh pada bulan kedua belas, yaitu bulan Adar.

<sup>8</sup> Kemudian Haman berkata kepada Raja Ahasweros, “Ada suatu bangsa yang tercerai-berai dan tersebar di antara bangsa-bangsa di seluruh propinsi kerajaan Tuanku. Hukum mereka berbeda dengan hukum segala bangsa dan hukum Raja tidak mereka turuti. Sebab itu tidaklah patut Raja membiarkan mereka.

<sup>9</sup> Jikalau baik menurut Raja, biarlah dikeluarkan surat perintah untuk membinasakan mereka. Hamba akan membayarkan sepuluh ribu talenta perak kepada para pejabat yang bersangkutan, supaya mereka memasukkannya ke dalam perbendaharaan Raja.”

<sup>10</sup> Maka raja mencabut cincin meterai dari tangannya dan mengaruniakannya kepada Haman bin Hamedata, orang Agag, lawan bani Israil itu.

<sup>11</sup> Kata raja kepada Haman, “Perak itu kuberikan kepadamu, juga bangsa itu untuk kauperlakukan seperti yang kaupandang baik.”

<sup>12</sup> Maka dipanggillah para panitera raja pada hari ketiga belas di bulan pertama. Sesuai dengan semua yang diperintahkan Haman, mereka pun menulis surat kepada para wakil raja, kepada para gubernur yang mengepalai setiap propinsi, dan kepada para

pembesar setiap bangsa -- setiap propinsi menurut tulisannya dan setiap bangsa menurut bahasanya. Surat itu ditulis dengan nama Raja Ahasweros dan dimeteraikan dengan cincin meterai raja.

<sup>13</sup> Surat-surat itu dikirimkan dengan perantaraan para pesuruh cepat ke seluruh propinsi kerajaan. Isinya adalah perintah untuk memunahkan, membunuh, dan membinasakan semua orang Israil -- dari yang muda sampai yang tua, kanak-kanak maupun perempuan -- dalam satu hari, yaitu pada hari ketiga belas di bulan kedua belas, bulan Adar, dan untuk merampas harta milik mereka.

<sup>14</sup> Salinan surat perintah itu dijadikan undang-undang di setiap propinsi dan diumumkan kepada segala bangsa supaya mereka bersiap menjelang hari itu.

<sup>15</sup> Para pesuruh cepat pergi dengan buru-buru atas perintah raja, lalu undang-undang itu dikeluarkan pula di puri Susan. Sementara raja dan Haman duduk minum-minum, gemparlah Kota Susan.

### **Usaha Mordekhai Menolong Bani Israil (4:1-17)**

**4** <sup>1</sup> Setelah Mordekhai mengetahui segala yang terjadi, maka dikoyakkannya pakaiannya lalu dipakainya kain kabung dan abu. Ia keluar ke tengah-tengah kota sambil berteriak-teriak dengan nyaring dan getir

<sup>2</sup> hingga sampai di depan pintu gerbang istana raja, karena tidak ada yang boleh memasuki pintu gerbang istana raja dengan memakai kain kabung.

<sup>3</sup> Juga di setiap propinsi, di tempat mana pun perintah dan undang-undang

raja itu sampai, ada perkabungan yang besar di antara bani Israil disertai puasa, tangisan, dan ratapan. Banyak orang menghamparkan kain kabung dengan abu sebagai alas tidur.

<sup>4</sup> Ketika para dayang-dayang dan sida-sida Ester datang memberitahukan hal itu kepadanya, sangat susahlah hati sang ratu. Ia mengirimkan pakaian kepada Mordekhai untuk dikenakan menggantikan kain kabung di tubuhnya, tetapi Mordekai tidak menerimanya.

<sup>5</sup> Kemudian Ester memanggil Hatah, salah seorang sida-sida raja yang ditunjuk baginda untuk melayaninya. Disuruhnya Hatah menemui Mordekhai untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa penyebabnya.

<sup>6</sup> Lalu Hatah pergi menemui Mordekhai di lapangan kota yang terletak di depan pintu gerbang istana raja.



<sup>7</sup> Mordekhai pun memberitahukan kepadanya segala sesuatu yang dialaminya dan berapa banyak uang yang dijanjikan Haman untuk dibayarkan ke perbendaharaan raja sebagai harga pembinasaan bani Israil.

<sup>8</sup> Ia juga memberikan kepada Hatah salinan surat undang-undang yang dikeluarkan di Susan untuk memunahkan mereka, supaya diperlihatkan dan diberitahukan kepada Ester. Hatah disuruh menyampaikan pesan kepada Ester supaya Ester pergi menghadap raja untuk memohon belas kasihan baginda dan mengajukan permintaan bagi bangsanya di hadapan baginda.

<sup>9</sup> Hatah pun pergi memberitahukan perkataan Mordekhai kepada Ester.

<sup>10</sup> Lalu Ester menyuruh Hatah menyampaikan pesan kepada Mordekhai,

<sup>11</sup> “Semua pegawai raja dan rakyat di propinsi-propinsi kerajaan tahu bahwa hanya ada satu undang-undang bagi setiap laki-laki atau perempuan yang masuk menghadap raja di pelataran dalam tanpa dipanggil, yaitu hukuman mati. Hanya jika raja mengulurkan tongkat emas kepadanya, barulah ia dapat tetap hidup. Tetapi sudah tiga puluh hari ini aku belum juga dipanggil masuk menghadap raja.”

<sup>12</sup> Ketika perkataan Ester itu diberitahukan kepada Mordekhai,

<sup>13</sup> maka Mordekhai menyuruh menyampaikan jawaban ini kepada Ester, “Jangan sangka karena engkau di dalam istana raja, hanya engkau yang akan terluput dari antara semua orang Israil.

<sup>14</sup> Jika pada saat ini engkau berdiam diri saja, maka kelegaan dan kelepasan akan datang bagi bani Israil dari pihak lain,

tetapi engkau dan kaum keluargamu akan binasa. Siapa tahu, mungkin untuk saat seperti inilah engkau telah menjadi bagian dalam kerajaan itu.”

<sup>15</sup> Lalu Ester menyuruh menyampaikan jawaban ini kepada Mordekhai,

<sup>16</sup> “Pergilah, kumpulkanlah semua orang Israil yang ada di Susan dan berpuasa untuk aku. Jangan makan dan jangan minum tiga hari lamanya, baik malam ataupun siang. Aku dan dayang-dayangku pun akan berpuasa secara demikian, kemudian aku akan masuk menghadap raja, sekalipun bertentangan dengan undang-undang. Jika aku harus binasa, biarlah aku binasa.”

<sup>17</sup> Maka pergilah Mordekhai melakukan semua yang dipesankan Ester kepadanya.

## Ratu Ester Menghadap Raja Ahasweros (5:1-8)

**5**<sup>1</sup> Pada hari ketiga, Ester mengenakan pakaian kerajaan lalu berdiri di pelataran dalam istana raja, tepat di hadapan istana raja. Raja sedang bersemayam di atas takhta kerajaan, di dalam istana, berhadapan dengan pintu gerbang istana.

<sup>2</sup> Ketika raja melihat Ratu Ester berdiri di pelataran, berkenanlah baginda kepadanya. Raja mengulurkan tongkat emas di tangannya kepada Ester. Ester pun mendekat dan menyentuh ujung tongkat itu.

<sup>3</sup> Kata raja kepadanya, “Apa yang kaukehendaki, Ratu Ester? Apa permintaanmu? Bahkan sampai separuh kerajaan pun akan diberikan kepadamu.”

<sup>4</sup> Jawab Ester, “Jikalau baik menurut Raja, sudilah kiranya Raja dan Haman

datang pada hari ini ke perjamuan yang hamba adakan bagi Tuanku.”

<sup>5</sup> Maka raja memberi perintah, “Suruhlah Haman bergegas kemari supaya kami dapat memenuhi permintaan Ester.” Lalu raja dan Haman datang ke perjamuan yang diadakan oleh Ester.

<sup>6</sup> Sementara minum anggur, raja berkata kepada Ester, “Apakah permohonanmu? Pasti akan dikabulkan bagimu. Apakah permintaanmu? Bahkan sampai separuh kerajaan pun akan dipenuhi.”

<sup>7</sup> Jawab Ester, “Permohonan dan permintaan hamba adalah:

<sup>8</sup> jikalau Raja bermurah hati kepada hamba dan jikalau baik menurut Raja untuk meluluskan permohonan hamba dan memenuhi permintaan hamba itu, sudilah kiranya Raja datang lagi beserta Haman ke perjamuan yang akan hamba

adakan bagi Raja dan Haman. Besok hamba akan menjawab pertanyaan Raja.”

### **Tiang Gantungan untuk Mordekhai (5:9-14)**

<sup>9</sup> Pada hari itu Haman keluar dengan gembira dan riang hati. Akan tetapi, ketika Haman melihat Mordekhai di pintu gerbang istana raja tidak bangkit berdiri dan tidak bergerak menghormati dia, maka meluaplah kekusarannya terhadap Mordekhai.

<sup>10</sup> Sekalipun demikian Haman menahan diri lalu pulang ke rumah. Diundanginya dan sahabat-sahabatnya untuk datang, juga Zeres, istrinya.

<sup>11</sup> Lalu Haman bercerita kepada mereka tentang kemuliaan kekayaannya serta banyaknya anak laki-lakinya, tentang segala kebesaran yang dikaruniakan raja kepadanya, dan tentang kedudukannya

yang ditinggikan melebihi para pembesar serta pegawai raja.

<sup>12</sup> Kata Haman pula, “Bahkan Ratu Ester tidak mengizinkan seorang pun datang bersama raja ke perjamuan yang diadakannya, kecuali aku. Besok pun aku diundangnya bersama raja.

<sup>13</sup> Tetapi semua ini tidak berfaedah bagiku selama masih kulihat Mordekhai, si orang Israil itu, duduk di pintu gerbang istana raja.”

<sup>14</sup> Lalu Zeres, istrinya, dan semua sahabatnya berkata kepadanya, “Suruhlah orang membuat tiang kayu setinggi lima puluh hasta dan besok pagi berbicaralah kepada raja supaya Mordekhai disulakan pada tiang itu. Kemudian barulah Tuan dapat pergi dengan gembira bersama raja ke perjamuan itu.” Usul itu dipandang baik oleh Haman, lalu disuruhnya orang membuat tiang kayu itu.

## Mordekhai Dihormati (6:1-14)

**6**<sup>1</sup> Pada malam itu raja tidak dapat tidur. Sebab itu baginda menyuruh agar kitab catatan hikayat diambil lalu dibacakan di depan raja.

<sup>2</sup> Di situ didapati tertulis bahwa Mordekhai pernah melaporkan Bigtan dan Teres, kedua sida-sida raja penjaga pintu gerbang, yang berikhtiar mencelakakan Raja Ahasweros.

<sup>3</sup> Raja bertanya, “Kehormatan dan kebesaran apakah yang telah dikaruniakan kepada Mordekhai sehubungan dengan hal itu?” Jawab para pelayan raja yang melayani baginda, “Tidak dikaruniakan sesuatu pun kepadanya.”

<sup>4</sup> Raja bertanya pula, “Siapa itu, yang ada di pelataran?” Pada waktu itu Haman baru masuk ke pelataran luar istana raja untuk berbicara kepada raja



supaya Mordekhai digantung pada tiang kayu yang telah disediakan untuknya.

<sup>5</sup> Jawab para pelayan raja kepada baginda, “Itu Haman, ia berdiri di pelataran.” Kata raja, “Suruh dia masuk.”

<sup>6</sup> Setelah Haman masuk, bertanyalah raja kepadanya, “Kalau raja hendak menghormati seseorang, apa yang sebaiknya dilakukan terhadap orang itu?” Maka Haman berkata dalam hatinya, “Siapa lagi yang hendak diberi kehormatan oleh raja lebih daripada aku?”

<sup>7</sup> Maka jawab Haman kepada raja, “Kalau Raja hendak menghormati orang itu,

<sup>8</sup> hendaknya dikeluarkan pakaian kerajaan yang pernah dipakai Raja dan kuda tunggangan Raja yang diberi mahkota kerajaan di kepalanya.

<sup>9</sup> Hendaknya pakaian dan kuda itu diserahkan ke tangan seorang dari

para pembesar Raja, yaitu kaum bangsawan, kemudian orang ini harus memakaikannya kepada orang yang hendak Raja hormati, dan mengarak dia berkuda di lapangan kota sambil berseru di depannya, ‘Beginilah orang yang dihormati raja diperlakukan!’”

<sup>10</sup> Kata raja kepada Haman, “Segeralah ambil pakaian dan kuda seperti yang kaukatakan itu. Perbuatlah demikian terhadap Mordekhai, orang Israil itu, yang duduk di pintu gerbang istana raja. Sepatah kata pun jangan ada yang kurang dari semua yang kaukatakan itu.”

<sup>11</sup> Maka Haman mengambil pakaian dan kuda itu, lalu mengenakannya kepada Mordekhai dan mengaraknya berkuda di lapangan kota sambil berseru di depannya, “Beginilah orang yang dihormati raja diperlakukan!”

<sup>12</sup> Setelah itu Mordekhai kembali ke pintu gerbang istana raja, tetapi

Haman buru-buru pulang ke rumahnya dengan berdukacita dan dengan kepala berselubung.

<sup>13</sup> Haman menceritakan kepada Zeres, istrinya, dan kepada semua sahabatnya tentang semua yang dialaminya. Para orang pintar dan Zeres, istrinya, berkata kepadanya, “Jika Tuan sudah mulai jatuh di hadapan Mordekhai, yang berasal dari keturunan Israil, maka Tuan tidak akan sanggup mengalahkan dia. Sebaliknya, Tuan pasti jatuh di hadapannya.”

<sup>14</sup> Selagi mereka berbicara dengan dia, datanglah sida-sida raja. Dibawanya Haman dengan segera ke perjamuan yang diadakan Ester.

### **Haman Diadukan oleh Ratu Ester dan Dihukum Mati (7:1-10)**

**7** <sup>1</sup> Maka datanglah Raja dan Haman untuk menikmati jamuan bersama Ratu Ester.

<sup>2</sup> Dalam perjamuan anggur di hari kedua itu, raja berkata lagi kepada Ester, “Apakah permohonanmu, hai Ratu Ester? Pasti akan dikabulkan bagimu. Apakah permintaanmu? Bahkan sampai separuh kerajaan pun akan dipenuhi.”

<sup>3</sup> Jawab Ratu Ester, “Jikalau Tuanku bermurah hati kepada hamba, ya Raja, dan jikalau Raja berkenan, biarlah nyawa hamba dikaruniakan kepada hamba atas permohonan hamba, begitu pula nyawa bangsa hamba atas permintaan hamba.

<sup>4</sup> Kami ini, hamba dan bangsa hamba, telah dijual untuk dipunahkan, dibunuh, dan dibinasakan. Sekiranya kami hanya dijual sebagai budak laki-laki dan perempuan, tentulah hamba akan berdiam diri, karena Raja tidak seharusnya diganggu dengan permasalahan yang demikian.”

<sup>5</sup> Tanya Raja Ahasweros kepada Ratu Ester, “Siapakah orang itu dan di

manakah dia yang berniat berbuat demikian?”

<sup>6</sup> Jawab Ester, “Lawan dan musuh itu adalah Haman yang jahat ini!” Maka Haman pun menjadi sangat ketakutan di hadapan raja dan ratu.

<sup>7</sup> Dengan gusar raja segera meninggalkan perjamuan anggur lalu pergi ke taman istana. Tetapi Haman tetap tinggal untuk memintakan nyawanya kepada Ratu Ester, karena ia sadar bahwa raja telah memutuskan untuk mencelakakannya.

<sup>8</sup> Ketika raja kembali dari taman istana ke tempat perjamuan anggur, Haman sedang bersujud di bangku berkasur tempat Ester berada. Kata raja, “Apakah ia hendak menggagahi ratu pula di hadapanku di dalam istana?” Setelah kata-kata itu keluar dari mulut raja, orang menyelubungi muka Haman.

<sup>9</sup> Harbona, salah seorang sida-sida yang melayani raja, berkata, “Di rumah Haman telah berdiri tegak tiang kayu setinggi lima puluh hasta. Haman membuatnya untuk Mordekhai, orang yang menyelamatkan Raja dengan laporannya itu.” Kata raja, “Sulakan dia pada tiang itu.”

<sup>10</sup> Lalu Haman digantung pada tiang kayu yang telah disiapkannya untuk Mordekhai. Barulah kegusaran raja surut.

### **Perintah Raja Menguntungkan Bani Israil (8:1-17)**

**8**<sup>1</sup> Pada hari itu juga Raja Ahasweros mengaruniakan rumah Haman, lawan bani Israil itu, kepada Ratu Ester. Lalu Mordekhai datang menghadap raja, karena Ester telah memberitahukan apa pertalian Mordekhai dengannya.

<sup>2</sup> Raja mencabut cincin meterainya, yang telah diambil dari Haman, dan mengaruniakannya kepada Mordekhai. Ester pun mengangkat Mordekhai menjadi penguasa atas rumah Haman.

<sup>3</sup> Ester berbicara lagi kepada raja sambil bersujud di kaki baginda. Dengan menangis ia memohon belas kasihan supaya baginda membatalkan niat jahat Haman, orang Agag itu, juga rancangan yang telah dibuatnya terhadap bani Israil.

<sup>4</sup> Raja pun mengulurkan tongkat emas kepada Ester, lalu Ester bangkit dan berdiri di hadapan raja.

<sup>5</sup> Ia berkata, “Jikalau baik menurut Raja dan jikalau Tuanku bermurah hati kepada hamba sehingga hal ini dipandang benar oleh Raja dan hamba dikenan di mata baginda, maka biarlah ditulis surat untuk menarik kembali surat-surat yang dirancang oleh Haman

bin Hamedata, orang Agag itu, yang ditulisnya untuk membinasakan bani Israil di seluruh propinsi kerajaan.

<sup>6</sup> Bagaimanakah hamba dapat memandang malapetaka yang akan menimpa bangsa hamba? Bagaimanakah hamba dapat memandang kebinasaan sanak saudara hamba?”

<sup>7</sup> Kata Raja Ahasweros kepada Ratu Ester dan kepada Mordekhai, orang Israil itu, “Sesungguhnya, aku telah memberikan rumah Haman kepada Ester, dan Haman sendiri telah digantung pada tiang kayu karena ia hendak mencelakakan bani Israil.

<sup>8</sup> Kamu boleh menulis surat atas nama raja tentang bani Israil menurut apa yang kamu pandang baik. Meteraikanlah surat itu dengan cincin meterai raja, karena surat yang dituliskan atas nama raja dan yang dimeteraikan dengan cincin meterai raja tidak dapat ditarik kembali.”



<sup>9</sup> Saat itu juga, pada hari kedua puluh tiga dalam bulan ketiga, yaitu bulan Siwan, dipanggillah para panitera raja. Sesuai dengan semua yang diperintahkan Mordekhai ditulislah surat kepada bani Israil, juga kepada para wakil raja, para gubernur, dan para pembesar propinsi dari India sampai ke Etiopia, 127 propinsi -- setiap propinsi menurut tulisannya, setiap bangsa menurut bahasanya, dan kepada bani Israil menurut tulisan dan bahasanya.

<sup>10</sup> Surat itu ditulis atas nama Raja Ahasweros dan dimeteraikan dengan cincin meterai raja, lalu dikirimkan dengan perantaraan para pesuruh cepat yang berkuda. Kuda-kuda yang mereka tunggangi adalah kuda-kuda teji yang ditenakkan di pekudaan kerajaan.

<sup>11</sup> Dalam surat itu raja <sup>11</sup> mengizinkan bani Israil yang ada di setiap kota untuk berkumpul dan mempertahankan

nyawanya. Mereka boleh memunahkan, membunuh, dan membinasakan semua pasukan bangsa dan propinsi yang hendak menyerang mereka beserta kanak-kanak dan kaum perempuan mereka, dan boleh merampas harta milik orang-orang itu

<sup>12</sup> dalam satu hari di seluruh propinsi Raja Ahasweros, yaitu pada hari ketiga belas di bulan kedua belas, bulan Adar.

<sup>13</sup> Salinan surat perintah itu dijadikan undang-undang di setiap propinsi dan diumumkan kepada segala bangsa, supaya bani Israil bersiap menjelang hari itu untuk menuntut balas atas musuh-musuhnya.

<sup>14</sup> Para pesuruh cepat yang menunggangi kuda-kuda teji kerajaan pun pergi dengan tergesa-gesa dan terburu-buru atas perintah raja. Undang-undang itu juga dikeluarkan di dalam puri Susan.

<sup>15</sup> Kemudian Mordekhai keluar dari hadapan raja dengan memakai pakaian kerajaan berwarna biru dan putih, mahkota emas yang besar, dan jubah dari kain lenan halus serta kain ungu. Seisi Kota Susan pun bersorak-sorak dan bersukacita.

<sup>16</sup> Bani Israil mendapat terang dan sukacita, kegirangan dan hormat.

<sup>17</sup> Di setiap propinsi dan di setiap kota, di mana pun perintah dan undang-undang raja sampai, ada sukacita dan kegirangan di antara bani Israil, ada perjamuan dan hari baik. Banyak orang di negeri itu menjadi warga Israil, karena rasa takut kepada bani Israil melanda mereka.

### **Tindakan Bani Israil terhadap Musuhnya (9:1-19)**

**9** <sup>1</sup> Pada hari ketiga belas di bulan kedua belas, yaitu bulan Adar,

perintah dan undang-undang raja akan dilaksanakan. Pada hari itu musuh-musuh bani Israil berharap akan menguasai mereka, tetapi kebalikannyalah yang terjadi, bani Israil menguasai pembenci-pembenci mereka.

<sup>2</sup> Bani Israil berkumpul di kota-kotanya di seluruh propinsi Raja Ahasweros untuk mencelakakan orang-orang yang mengikhtiarkan kejahatan atas mereka. Tak seorang pun dapat bertahan menghadapi mereka, karena rasa takut kepada bani Israil telah melanda segala bangsa.

<sup>3</sup> Semua pembesar propinsi, wakil raja, gubernur, dan pejabat kerajaan mendukung bani Israil, karena rasa takut kepada Mordekhai telah melanda mereka.

<sup>4</sup> Pengaruh Mordekhai memang besar di dalam istana raja. Kemasyhurannya

tersiar ke seluruh propinsi, karena pengaruhnya makin besar.

<sup>5</sup> Bani Israil mengalahkan semua musuhnya dengan mata pedang, dengan pembunuhan, dan pembinasaan.

Mereka berbuat sesuka hati terhadap orang-orang yang membenci mereka.

<sup>6</sup> Di dalam puri Susan saja bani Israil membunuh dan membinasakan lima ratus orang.

<sup>7</sup> Mereka juga membunuh Parsandata, Dalfon, Aspata,

<sup>8</sup> Porata, Adalya, Aridata,

<sup>9</sup> Parmasta, Arisai, Aridai, dan Waizata,

<sup>10</sup> kesepuluh anak laki-laki Haman bin Hamedata, lawan bani Israil itu. Tetapi barang rampasan tidak mereka sentuh.

<sup>11</sup> Pada hari itu juga jumlah orang yang dibunuh di puri Susan disampaikan kepada raja.

<sup>12</sup> Kata raja kepada Ratu Ester, “Di dalam puri Susan saja bani Israil telah

membunuh dan membinasakan lima ratus orang beserta kesepuluh anak Haman. Entah apa pula yang mereka lakukan di propinsi-propinsi kerajaan yang selebihnya. Sekarang, apakah permohonanmu? Pasti akan dikabulkan bagimu. Apakah lagi permintaanmu? Pasti akan dipenuhi.”

<sup>13</sup> Jawab Ester, “Jikalau baik menurut Raja, biarlah besok juga bani Israil yang tinggal di Susan diizinkan berbuat sesuai dengan undang-undang hari ini, dan biarlah kesepuluh anak Haman digantung pada tiang kayu.”

<sup>14</sup> Kemudian Raja memerintahkan untuk berbuat demikian. Undang-undang itu dikeluarkan di Susan dan kesepuluh anak Haman digantung.

<sup>15</sup> Orang Israil yang tinggal di Susan berkumpul pula pada hari keempat belas di bulan Adar, dan membunuh tiga ratus

orang di Susan. Tetapi barang rampasan tidak mereka sentuh.

<sup>16</sup> Orang Israil lainnya, yang tinggal di propinsi-propinsi kerajaan, berkumpul dan mempertahankan nyawa mereka lalu mendapat kelegaan dari musuh-musuhnya. Mereka membunuh tujuh puluh lima ribu orang yang membenci mereka, tetapi barang rampasan tidak mereka sentuh.

<sup>17</sup> Peristiwa itu terjadi pada hari ketiga belas di bulan Adar. Mereka berhenti pada hari keempat belas di bulan itu dan menjadikannya hari perjamuan serta kesukaan.

<sup>18</sup> Tetapi orang Israil yang tinggal di Susan berkumpul pada hari ketiga belas dan keempat belas di bulan itu. Mereka berhenti pada hari kelima belas dan menjadikannya hari perjamuan serta kesukaan.

<sup>19</sup> Itulah sebabnya orang Israil di pedusunan, yaitu penduduk kampung-kampung tak bertembok, menjadikan hari keempat belas di bulan Adar sebagai hari kesukaan dan perjamuan, hari baik untuk saling mengirim makanan.

### **Penetapan Hari Raya Purim (9:20-32)**

<sup>20</sup> Mordekhai mencatat peristiwa-peristiwa itu dan mengirimkan surat-surat kepada semua orang Israil yang tinggal di seluruh propinsi Raja Ahasweros, baik yang dekat maupun yang jauh.

<sup>21</sup> Dibuatnya ketetapan bagi mereka untuk merayakan hari keempat belas dan hari kelima belas di bulan Adar setiap tahun.

<sup>22</sup> Pada hari-hari itulah bani Israil mendapat kelegaan dari musuh-musuhnya dan di bulan itulah dukacita mereka berubah menjadi sukacita, dan



perkabungan mereka menjadi hari baik. Mereka harus menjadikan hari-hari itu sebagai hari perjamuan dan kesukaan, hari untuk saling mengirim makanan dan bersedekah kepada kaum duafa.

<sup>23</sup> Bani Israil menyanggupi hal yang sudah mulai mereka lakukan itu dan yang ditulis Mordekhai kepada mereka.

<sup>24</sup> Memang Haman bin Hamedata, orang Agag, lawan semua orang Israil itu, telah membuat rancangan untuk membinasakan bani Israil. Ia telah membuang Pur, yaitu undi, untuk menghancurkan dan membinasakan mereka.

<sup>25</sup> Tetapi setelah hal itu disampaikan kepada raja, maka melalui surat baginda memerintahkan supaya rancangan jahat yang dibuat Haman terhadap bani Israil itu dibalikkan atas dirinya sendiri, dan supaya ia beserta anak-anaknya disulakan pada tiang kayu.

<sup>26</sup> Itulah sebabnya hari-hari itu dinamai Purim, dari kata Pur. Jadi, berdasarkan seluruh isi surat itu dan apa yang telah mereka lihat sehubungan dengan hal itu dan apa yang telah menimpa mereka,

<sup>27</sup> bani Israil menerima sebagai ketetapan dan kewajiban atas diri mereka, atas keturunan mereka, dan atas semua orang yang bergabung dengan mereka, bahwa mereka tidak akan lalai merayakan kedua hari itu menurut apa yang tertulis mengenai hal itu dan menurut waktu yang ditentukan setiap tahun.

<sup>28</sup> Hari-hari itu akan diperingati dan dirayakan oleh setiap angkatan, setiap kaum, setiap propinsi, juga setiap kota. Hari-hari Purim itu tidak akan lenyap dari tengah-tengah bani Israil dan peringatannya tidak akan berakhir dari antara keturunan mereka.

<sup>29</sup> Kemudian dengan segala wewenang Ratu Ester binti Abihail menulis surat bersama Mordekhai, orang Israil itu, untuk menetapkan surat kedua mengenai Purim.

<sup>30</sup> Mordekhai mengirimkan surat-surat kepada semua orang Israil di seratus dua puluh tujuh propinsi Raja Ahasweros, dengan kata-kata salam dan ketulusan.

<sup>31</sup> Isinya menetapkan hari-hari Purim itu pada waktu yang ditentukan, sebagaimana telah ditetapkan bagi mereka oleh Mordekhai, orang Israil itu, juga oleh Ratu Ester, dan sebagaimana telah ditetapkan oleh mereka sendiri atas diri mereka serta keturunan mereka mengenai hal berpuasa dan meratap.

<sup>32</sup> Perintah Ester menetapkan perkara Purim itu, kemudian hal itu dituliskan di dalam kitab.

## **Kebesaran Mordekhai (10:1-3)**

**10**<sup>1</sup> Raja Ahasweros menanggungkan upeti atas negeri itu dan daerah-daerah pesisir laut.

<sup>2</sup> Segala tindakan kekuasaan dan keperkasaan baginda serta paparan tentang kebesaran yang dikaruniakan raja kepada Mordekhai, bukankah semuanya tertulis dalam Kitab Hikayat Raja-raja Media dan Persia?

<sup>3</sup> Mordekhai, orang Israil itu, menjadi orang kedua di bawah Raja Ahasweros. Ia besar di antara bani Israil dan disenangi oleh banyak sanak saudaranya karena ia mengikhtiarkan kebaikan bagi bangsanya dan berbicara bagi kesejahteraan semua orang sebangsanya.

# Ayub

## Kesalehan Nabi Ayub Dicoba (1:1-2:10)

**1** <sup>1</sup> Ada seorang laki-laki di Tanah Us bernama Ayub. Orang itu saleh dan jujur, bertakwa kepada Allah dan menjauhi kejahatan.

<sup>2</sup> Ia dikaruniai tujuh orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan.

<sup>3</sup> Ia pun memiliki 7.000 ekor kambing dan domba, 3.000 ekor unta, 500 pasang sapi, 500 pasang keledai betina, dan sangat banyak hamba. Dengan demikian, orang itu menjadi orang terkaya dari semua bani Timur.

<sup>4</sup> Anak-anak lelakinya biasa mengadakan perjamuan di rumah mereka masing-masing menurut hari gilirannya, dan mereka akan menyuruh

orang untuk mengundang ketiga saudara perempuan mereka makan dan minum bersama mereka.

<sup>5</sup> Nanti, apabila hari-hari perjamuan telah berlalu, Ayub akan memanggil dan menyucikan mereka. Ia akan bangun pagi-pagi dan mempersembahkan kurban bakaran menurut jumlah mereka semua, karena pikir Ayub, “Jangan-jangan anak-anakku telah berdosa dan mengutuki Allah di dalam hati mereka.” Demikianlah diperbuat Ayub senantiasa.

<sup>6</sup> Pada suatu hari datanglah makhluk-makhluk ilahi menghadap ALLAH, dan di tengah-tengah mereka datanglah juga Setan.

<sup>7</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Setan, “Dari mana engkau?” Jawab Setan kepada ALLAH, “Dari perjalanan mengelilingi bumi dan menjelajahnya.”

<sup>8</sup> Firman ALLAH kepada Setan, “Sudahkah kauperhatikan hamba-Ku

Ayub? Sesungguhnya, tidak ada orang yang seperti dia di bumi. Ia seorang yang saleh dan jujur, bertakwa kepada Allah serta menjauhi kejahatan.”

<sup>9</sup> Jawab Setan kepada ALLAH, “Apakah Ayub bertakwa kepada Allah dengan cuma-cuma?

<sup>10</sup> Bukankah Engkau membuat pagar di sekeliling dia, rumahnya, dan segala miliknya? Engkau memberkahi pekerjaan tangannya, dan ternaknya makin bertambah di negeri itu.

<sup>11</sup> Tetapi coba ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah segala miliknya, pasti ia akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu.”

<sup>12</sup> Maka firman ALLAH kepada Setan, “Nah, segala miliknya ada dalam kuasamu. Hanya, jangan kausentuh dirinya.” Kemudian pergilah Setan dari hadirat ALLAH.

<sup>13</sup> Pada suatu hari, ketika anak-anak Ayub baik laki-laki maupun perempuan

sedang makan dan minum anggur di rumah abang mereka yang sulung,

<sup>14</sup> datanglah seorang pesuruh kepada Ayub dan berkata, “Ketika sapi-sapi sedang membajak dan keledai-keledai betina merumput di sebelahnya,

<sup>15</sup> orang Syeba datang menyerbu dan merampas semuanya. Mereka membunuh para penjaga dengan mata pedang. Hanya hamba sendirilah yang terluput sehingga dapat memberitahukannya kepada Tuan.”

<sup>16</sup> Sementara orang itu berbicara, datanglah seorang yang lain lagi dan berkata, “Api Allah menyambar dari langit, membakar kawan-kambing domba dan para penjaganya serta menhanguskan mereka. Hanya hamba sendirilah yang terluput sehingga dapat memberitahukannya kepada Tuan.”

<sup>17</sup> Sementara orang itu berbicara, datanglah seorang yang lain lagi dan



berkata, “Orang Kasdim membentuk tiga pasukan dan menyerbu kawanan unta. Mereka merampas semuanya dan membunuh para penjaganya dengan mata pedang. Hanya hamba sendirilah yang terluput sehingga dapat memberitahukannya kepada Tuan.”

<sup>18</sup> Sementara orang itu berbicara, datanglah seorang yang lain lagi dan berkata, “Anak-anak Tuan, baik laki-laki maupun perempuan, sedang makan-makan dan minum anggur di rumah abang mereka yang sulung.

<sup>19</sup> Tiba-tiba datanglah angin besar dari seberang padang belantara menghantam keempat penjuru rumah itu, lalu rumah itu pun rubuh menimpa orang-orang muda itu sehingga mereka semua tewas. Hanya hamba sendirilah yang terluput sehingga dapat memberitahukannya kepada Tuan.”

<sup>20</sup> Maka berdirilah Ayub. Dikoyakkannya segera jubahnya, dan dicukurnya rambut kepalanya. Ia bersujud di tanah dan menyembah,

<sup>21</sup> katanya, ‘Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dan dengan telanjang juga aku akan kembali ke sana. ALLAH yang memberi, ALLAH yang mengambil, segala puji bagi nama ALLAH!’”

<sup>22</sup> Dalam semua hal ini Ayub tidak berdosa dan tidak menganggap Allah berbuat salah.

**2**<sup>1</sup> Pada suatu hari datanglah lagi makhluk-makhluk ilahi menghadap ALLAH, dan di tengah-tengah mereka datang juga Setan untuk menghadap ALLAH.

<sup>2</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Setan, “Dari mana engkau?” Jawab Setan kepada ALLAH, “Dari perjalanan mengelilingi bumi dan menjelajahinya.”

<sup>3</sup> Firman ALLAH kepada Setan, “Sudahkah kau perhatikan hamba-Ku Ayub? Sesungguhnya, tidak ada orang yang seperti dia di bumi. Ia seorang yang saleh dan jujur, bertakwa kepada Allah serta menjauhi kejahatan. Ia tetap memegang teguh kesalehannya, sungguhpun engkau telah menghasut Aku untuk mencelakakan dia dengan tidak semena-mena.”

<sup>4</sup> Jawab Setan kepada ALLAH, “Kulit ganti kulit! Orang akan memberikan segala miliknya ganti nyawanya.

<sup>5</sup> Tetapi coba ulurkan tangan-Mu dan sentuhlah tulang serta dagingnya, pasti ia akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu.”

<sup>6</sup> Maka firman ALLAH kepada Setan, “Nah, ia ada dalam kuasamu. Hanya, sayangkanlah nyawanya.”

<sup>7</sup> Kemudian Setan pergi dari hadirat ALLAH. Dihajarnya Ayub dengan bisul

yang parah dari telapak kaki sampai ke ubun-ubunnya.

<sup>8</sup> Ayub mengambil sekeping tembikar untuk menggaruk-garuk badannya, dan ia duduk di tengah-tengah abu.

<sup>9</sup> Istrinya berkata kepadanya, “Masakan masih kaupegang teguh kesalehanmu? Kutukilah Allah dan matilah!”

<sup>10</sup> Tetapi kata Ayub kepadanya, “Engkau berbicara seperti seorang perempuan bodoh. Masakan kita mau menerima yang baik dari Allah, dan tidak mau menerima yang buruk?” Dalam semua hal ini Ayub tidak berdosa dengan bibirnya.

### **Kedatangan Tiga Sahabat Nabi Ayub (2:11-13)**

<sup>11</sup> Kabar tentang segala malapetaka yang menimpa Ayub itu didengar oleh ketiga sahabatnya, yaitu Elifas orang Teman, Bildad orang Suah, dan

Zofar orang Naama. Maka mereka pun bermufakat dan bersiap datang dari tempat masing-masing untuk turut berdukacita bersama-sama dengan dia serta menghibur dia.

<sup>12</sup> Ketika mereka memandang dia dari kejauhan dan tidak dapat mengenalinya lagi, menangislah mereka dengan suara nyaring. Mereka mengoyakkan jubah masing-masing dan menghamburkan debu ke langit, ke atas kepala mereka.

<sup>13</sup> Kemudian mereka duduk di tanah bersamanya tujuh hari tujuh malam lamanya. Tidak ada yang mengucapkan sepatah kata pun kepadanya, karena mereka melihat bahwa penderitaannya berat sekali.

### **Keluh Kesah Nabi Ayub (3:1-26)**

**3** <sup>1</sup> Setelah itu Ayub membuka mulutnya dan mengutuki hari kelahirannya.

<sup>2</sup> Kata Ayub,

<sup>3</sup> “Biarlah binasa hari ketika aku dilahirkan dan malam ketika orang mengatakan, ‘Seorang anak laki-laki dikandung!’

<sup>4</sup> Biarlah hari itu menjadi kegelapan. Janganlah Allah mengindahkannya dari atas, janganlah cahaya menyinarinya.

<sup>5</sup> Biarlah kegelapan dan bayang-bayang maut menuntutnya, biarlah awan menyaputnya, biarlah apa yang menggelapkan siang mengejutkannya.

<sup>6</sup> Malam itu -- biarlah kekelaman merenggutnya. Janganlah ia bersukaria bersama hari-hari dalam setahun, janganlah ia termasuk bilangan bulan-bulan.

<sup>7</sup> Ya, biarlah malam itu menjadi mandul, janganlah terdengar sorak-sorai di dalamnya.

<sup>8</sup> Biarlah ia dikutuki oleh para pengutuk hari, oleh orang-orang yang siap membangunkan Lewiatan.

<sup>9</sup> Biarlah bintang-bintang senjanya menjadi gelap. Biarlah ia mengharapkan terang tetapi tidak mendapatkannya, dan janganlah ia melihat merekahnya fajar,

<sup>10</sup> karena tidak ditutupnya pintu-pintu kandungan ibunya dan tidak disembunyikannya kesukaran dari mataku.

<sup>11</sup> Mengapa aku tidak mati sejak dalam rahim, atau putus nyawa ketika aku keluar dari kandungan?

<sup>12</sup> Mengapa pangkuan menyambut aku? Mengapa ada buah dada sehingga aku dapat menyusu?

<sup>13</sup> Kalau tidak, sekarang aku sudah berbaring dengan sentosa, aku sudah tidur dan beristirahat

<sup>14</sup> dengan para raja dan para penasihat bumi yang membangun kembali reruntuhan bagi dirinya,

<sup>15</sup> atau dengan para pembesar pemilik emas, yang memenuhi rumah mereka dengan perak.

<sup>16</sup> Atau, mengapa aku tidak seperti anak gugur yang disembunyikan, seperti bayi yang tidak pernah melihat terang?

<sup>17</sup> Di sanalah orang-orang fasik berhenti meresahkan, di sanalah orang yang kehabisan tenaga beristirahat.

<sup>18</sup> Para tahanan pun merasa nyaman bersama-sama, mereka tidak lagi mendengar suara pengerah.

<sup>19</sup> Orang kecil dan orang besar ada di sana, dan hamba merdeka dari tuannya.

<sup>20</sup> Mengapa terang diberikan kepada orang yang dalam kesukaran, dan hidup kepada orang yang pahit hati?



<sup>21</sup> Mereka merindukan maut, tetapi maut tidak datang; mereka mencarinya lebih daripada harta karun;

<sup>22</sup> mereka luar biasa gembira dan girang ketika menemukan kubur.

<sup>23</sup> Mengapa terang diberikan kepada laki-laki yang jalannya tersembunyi, yang dipagari Allah?

<sup>24</sup> Keluh kesahku datang sebagai ganti makananku dan raunganku tercurah seperti air.

<sup>25</sup> Hal yang kutakuti telah mendatangkiku, dan hal yang kugentari telah menimpaku.

<sup>26</sup> Aku tidak tenang, aku tidak sentosa, aku tidak mendapat istirahat; sebaliknya, keresahanlah yang datang.”

**PASAL 4-31 Percakapan Nabi Ayub  
dengan Sahabat-sahabatnya Elifas  
Menegur Nabi Ayub (4:1-5:27)**

**4** <sup>1</sup> Maka Elifas, orang Teman,  
menjawab,

<sup>2</sup> “Jika orang mencoba berkata-kata  
kepadamu, kesalkah engkau? Tetapi  
siapa dapat menahan diri untuk tidak  
berbicara?

<sup>3</sup> Sesungguhnya, engkau telah mengajar  
banyak orang, dan engkau telah  
menguatkan tangan yang lemah.

<sup>4</sup> Perkataanmu telah menegakkan  
orang yang jatuh, dan engkau telah  
meneguhkan lutut yang lemas.

<sup>5</sup> Tetapi sekarang engkau yang tertimpa  
dan engkau kesal, engkau yang terkena  
dan engkau terkejut.

<sup>6</sup> Bukankah ketakwaanmu menjadi  
andalanmu, dan ketulusan hidupmu  
menjadi pengharapanmu?

<sup>7</sup> Pikirkanlah, siapa binasa jika tak bersalah? Di manakah ada orang benar dilenyapkan?

<sup>8</sup> Menurut pengamatanku, orang yang membajak kejahatan dan yang menabur kezaliman, ia akan menuai hal itu juga.

<sup>9</sup> Oleh napas Allah mereka binasa, oleh hembusan hidung-Nya mereka dihabisi.

<sup>10</sup> Singa boleh mengaum, singa boleh bersuara, tetapi gigi-gigi singa muda dipatahkan.

<sup>11</sup> Singa jantan binasa sebab kekurangan mangsa, dan anak-anak singa betina tercerai-berai.

<sup>12</sup> Suatu hal disampaikan kepadaku secara diam-diam, telingaku menangkap bisikannya.

<sup>13</sup> Dalam kegelisahan karena penglihatan pada malam hari, ketika tidur yang lelap melanda manusia,

<sup>14</sup> kedahsyatan dan kegentaran menimpaku, membuat tulang-belulangku gemetar.

<sup>15</sup> Suatu ruh melintas di depanku, meremanglah bulu romaku.

<sup>16</sup> Ia berhenti, tetapi tidak dapat kukenali rupanya. Suatu wujud hadir di depan mataku, hening, lalu kudengar suara,

<sup>17</sup> 'Masakan manusia lebih benar daripada Allah? Masakan manusia lebih suci daripada Khaliknya?'

<sup>18</sup> Kalau hamba-hamba-Nya saja tidak dipercayai-Nya, dan malaikat-malaikat-Nya didakwa-Nya bersalah,

<sup>19</sup> apalagi mereka yang diam dalam rumah tanah liat, yang dasarnya ada dalam debu, dan yang hancur oleh ngengat.

<sup>20</sup> Di antara pagi dan petang mereka diremukkan, mereka binasa untuk selama-lamanya tanpa dihiraukan.

<sup>21</sup> Bukankah tali kemah mereka dicabut? Mereka mati tanpa hikmat.

**5** <sup>1</sup> Berserulah! Adakah yang akan menjawabmu? Kepada siapa di antara malaikat-malaikat suci engkau hendak berpaling?

<sup>2</sup> Sesungguhnya, orang bodoh dibunuh oleh rasa kesal, dan orang lugu dimatikan oleh dengki.

<sup>3</sup> Aku pernah melihat orang bodoh berakar, tetapi serta-merta kukutuki kediamannya.

<sup>4</sup> Anak-anaknya jauh dari selamat, mereka dihancurkan di pintu gerbang tanpa ada yang menolong.

<sup>5</sup> Apa yang dituainya, dimakan habis oleh orang yang kelaparan, direnggut bahkan dari antara duri-duri, dan orang yang dahaga menghasratkan kekayaannya.

<sup>6</sup> Kesusahan tidak terbit dari debu dan kesukaran tidak tumbuh dari tanah,

<sup>7</sup> tetapi manusia dilahirkan bagi kesukaran, seperti bunga api melayang tinggi.

<sup>8</sup> Tetapi aku, tentu aku akan mencari hadirat Allah, kepada Allah akan kuserahkan perkaraku.

<sup>9</sup> Ia melakukan hal-hal besar yang tak terselidiki, hal-hal ajaib yang tak terhingga jumlahnya.

<sup>10</sup> Ia menurunkan hujan ke permukaan bumi, dan mengirinkan air ke permukaan padang.

<sup>11</sup> Ditempatkan-Nya orang yang rendah pada kedudukan yang tinggi, dan orang yang berdukacita diangkat supaya selamat.

<sup>12</sup> Digagalkan-Nya rancangan orang cerdik, sehingga upaya tangan mereka tidak berhasil.

<sup>13</sup> Ditangkap-Nya orang pintar dalam kecerdikannya sendiri, dan rencana

orang yang berbelat-belit lekas ditiadakan.

<sup>14</sup> Pada siang hari mereka menjumpai kegelapan, pada tengah hari mereka meraba-raba seperti pada malam hari.

<sup>15</sup> Tetapi Ia menyelamatkan orang melarat dari pedang yang keluar dari mulut mereka, bahkan dari tangan orang yang kuat.

<sup>16</sup> Dengan demikian orang miskin mempunyai harapan, dan kezaliman tutup mulut.

<sup>17</sup> Sesungguhnya, berbahagialah orang yang ditegur Allah. Sebab itu janganlah kaupandang rendah didikan Yang Mahakuasa.

<sup>18</sup> Ia melukai, tetapi juga membalut. Ia meremukkan, tetapi tangan-Nya juga menyembuhkan.

<sup>19</sup> Ia akan melepaskan engkau dari enam kesesakan, dan dalam yang

ketujuh engkau tidak akan terkena malapetaka.

<sup>20</sup> Pada masa kelaparan Ia akan menebus engkau dari maut, dan pada masa perang dari kuasa pedang.

<sup>21</sup> Engkau akan terlindung dari cemeti lidah orang, engkau tidak akan takut ketika kemusnahan datang.

<sup>22</sup> Kemusnahan dan kelaparan akan kautertawakan, binatang liar tidak akan kautakuti.

<sup>23</sup> Dengan batu-batu di padang engkau akan mengadakan perjanjian, binatang liar akan berdamai dengan engkau.

<sup>24</sup> Engkau akan menyadari bahwa kemahmu sejahtera, ketika engkau memeriksa kediamanmu, engkau tidak akan kehilangan apa-apa.

<sup>25</sup> Engkau akan menyadari bahwa keturunanmu menjadi banyak dan anak-cucumu seperti rumput di tanah.



<sup>26</sup> Engkau akan masuk kubur dalam umur penuh seperti tumpukan gandum dibawa masuk pada musimnya.

<sup>27</sup> Sesungguhnya hal-hal ini sudah kami selidiki, dan memang demikianlah adanya. Dengarlah dan camkanlah!”

### **Nabi Ayub Kecewa terhadap Sahabat-sahabatnya (6:1-30)**

**6** <sup>1</sup> Lalu Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Ah, sekiranya kekesalanku ditimbang dan kemalanganku diletakkan pula pada neraca,

<sup>3</sup> pastilah beratnya melebihi pasir di laut. Itulah sebabnya perkataanku terburu nafsu.

<sup>4</sup> Anak-anak panah Yang Mahakuasa menembus tubuhku, hatiku meminum racunnya. Kengerian dari Allah berbaris melawan aku.

<sup>5</sup> Apakah keledai liar meringkik di dekat rumput muda? Apakah sapi melenguh di dekat makanannya?

<sup>6</sup> Masakan makanan hambar dimakan tanpa garam? Apakah putih telur ada rasanya?

<sup>7</sup> Aku tidak mau menjamahnya, semua itu seperti makanan yang memuakkan bagiku.

<sup>8</sup> Kalau saja permintaanku terkabul, dan Allah mengaruniakan apa yang kuharapkan!

<sup>9</sup> Kiranya Allah berkenan menghancurkan aku, kiranya Ia membiarkan tangan-Nya menghabisi aku.

<sup>10</sup> Inilah yang masih menjadi penghiburan bagiku -- bahkan aku akan melompat gembira dalam kesakitan yang tak kenal belas kasihan -- bahwa aku tidak pernah menyangkal firman dari Yang Mahasuci.

<sup>11</sup> Apa dayaku sehingga aku harus berharap? Bagaimana akhir hidupku sehingga aku harus bersabar?

<sup>12</sup> Apakah kekuatanku seperti kekuatan batu? Apakah tubuhku ini tembaga?

<sup>13</sup> Bukankah tidak ada pertolongan bagiku, dan keberhasilan terhalau dariku?

<sup>14</sup> Orang yang putus asa sepatutnya dikasihani oleh sahabatnya, sekalipun orang itu mengabaikan ketakwaan kepada Yang Mahakuasa.

<sup>15</sup> Saudara-saudaraku khianat seperti sungai, seperti alur sungai yang mengalir lenyap,

<sup>16</sup> yang gelap karena es, di dalamnya salju bersembunyi.

<sup>17</sup> Pada musim kemarau mereka lenyap, ketika kena panas mereka hilang dari tempatnya.

<sup>18</sup> Kafilah-kafilah yang mengikuti jalannya menyimpang, mereka naik ke padang tandus lalu binasa.

<sup>19</sup> Kafilah-kafilah Tema mencari-cari, rombongan-rombongan Syeba mengharapkannya,

<sup>20</sup> tetapi mereka kecewa karena mereka sudah yakin mulanya. Sesampainya di sana mereka malu.

<sup>21</sup> Sekarang, kamu ini pun tidak ada gunanya, kamu melihat hal yang mengerikan lalu takut.

<sup>22</sup> Pernahkah aku berkata, 'Berilah aku sesuatu,' atau, 'Berilah aku uang suap dari kekayaanmu,'

<sup>23</sup> atau, 'Lepaskanlah aku dari tangan lawan,' atau, 'Tebuslah aku dari tangan orang kejam'?

<sup>24</sup> Ajarilah aku, maka aku akan berdiam diri, beritahu aku dalam hal apa aku bersalah.

<sup>25</sup> Betapa kerasnya perkataan yang jujur! Tetapi apakah yang dinyatakan oleh teguranmu itu?

<sup>26</sup> Apakah kamu bermaksud menegur perkataan dan menganggap penuturan orang yang putus asa seperti angin?

<sup>27</sup> Bahkan kamu membuang undi atas anak yatim dan memperdagangkan sahabatmu.

<sup>28</sup> Sekarang, sudilah memandangi aku, aku tidak akan berdusta di hadapanmu.

<sup>29</sup> Kumohon berpalinglah, janganlah kezaliman terjadi. Berpalinglah, aku pasti benar.

<sup>30</sup> Adakah kezaliman pada lidahku? Masakan langit-langit mulutku tidak dapat membedakan kemalangan?"

### **Hidup itu Berat (7:1-21)**

**7** <sup>1</sup> Bukankah manusia harus berjuang di bumi, dan hari-harinya seperti hari-hari orang upahan?

<sup>2</sup> Seperti seorang hamba yang merindukan naungan, seperti seorang upahan yang menantikan upahnya,

<sup>3</sup> demikianlah dibagikan kepadaku bulan-bulan yang sia-sia, dan malam-malam yang melelahkan ditentukan bagiku.

<sup>4</sup> Jika aku berbaring, aku berpikir, 'Bilakah aku akan bangun?' Tetapi malam berlanjut dan aku dipenuhi kegelisahan sampai fajar.

<sup>5</sup> Tubuhku berselubung belatung dan gumpalan debu, kulitku mengeras lalu pecah.

<sup>6</sup> Hari-hariku lebih cepat daripada torak penenun, dan berakhir tanpa pengharapan.

<sup>7</sup> Ingatlah bahwa nyawaku seperti embusan napas saja. Mataku tidak akan melihat kebaikan lagi.

<sup>8</sup> Mata orang yang melihat aku tidak akan memandangi aku lagi. Engkau akan mencari aku, tetapi aku tidak ada lagi.

<sup>9</sup> Seperti awan lenyap dan menghilang, demikian juga orang yang turun ke alam kubur tidak akan naik lagi.

<sup>10</sup> Ia tidak akan kembali lagi ke rumahnya, tempat tinggalnya tidak akan mengenal dia lagi.

<sup>11</sup> Sebab itu aku tidak mau menahan mulutku. Aku akan berbicara dalam kesesakan hatiku, aku akan mengeluh dalam kepahitan jiwaku.

<sup>12</sup> Lautkah aku atau naga laut, sehingga Engkau menempatkan penjaga atasku?

<sup>13</sup> Apabila aku berpikir, 'Tempat tidurku akan menghibur aku, ranjangku akan meringankan keluhanku,'

<sup>14</sup> maka Engkau mengejutkan aku dengan mimpi-mimpi dan membuat aku takut dengan penglihatan-penglihatan,

<sup>15</sup> sehingga aku lebih memilih dicekik dan mati daripada tubuhku ini.

<sup>16</sup> Aku jemu, aku tidak mau hidup terus, biarkanlah aku karena hari-hariku sia-sia belaka.

<sup>17</sup> Apakah gerangan manusia sehingga Engkau membesar-besarkan dia, sehingga Engkau memperhatikan dia,

<sup>18</sup> sehingga Engkau melawat dia setiap pagi dan menguji dia setiap saat?

<sup>19</sup> Kapanakah Engkau mengalihkan pandangan-Mu dariku, dan membiarkan aku sehingga aku dapat menelan ludahku?

<sup>20</sup> Kalau aku berdosa, apa yang telah kulakukan terhadap Engkau, ya Pengawas manusia? Mengapa Engkau menjadikan aku sasaran-Mu, sehingga aku menjadi beban bagi diriku sendiri?

<sup>21</sup> Mengapa Engkau tidak mengampuni pelanggaranku dan menghapuskan kesalahanku? Sekarang aku akan



berbaring dalam debu. Engkau akan mencari aku dengan seksama, tetapi aku tidak akan ada lagi.”

### **Bildad Membela Keadilan Hukuman Allah (8:1-22)**

**8**<sup>1</sup> Maka Bildad, orang Suah,  
menjawab,

<sup>2</sup> “Berapa lama lagi engkau akan bertutur demikian? Perkataan mulutmu seperti angin ribut.

<sup>3</sup> Masakan Allah membengkokkan keadilan? Masakan Yang Mahakuasa membengkokkan kebenaran?

<sup>4</sup> Jika anak-anakmu telah berdosa terhadap Dia, maka Ia telah menyerahkan mereka ke dalam kuasa pelanggaran mereka.

<sup>5</sup> Jika engkau mencari hadirat Allah dengan tekun dan memohon belas kasihan kepada Yang Mahakuasa,

<sup>6</sup> Jika engkau suci dan jujur, pastilah Ia akan bertindak bagimu dan memulihkan kediaman yang menjadi hakmu.

<sup>7</sup> Walaupun pada awalnya engkau hina, pada akhirnya engkau akan menjadi sangat mulia.

<sup>8</sup> Tanyakanlah kepada angkatan yang terdahulu dan perhatikanlah apa yang diselidiki oleh nenek moyang mereka,

<sup>9</sup> karena kita ini baru lahir kemarin dan tidak tahu apa-apa, hari-hari kita di bumi seperti bayang-bayang saja.

<sup>10</sup> Bukankah mereka yang harus mengajari engkau, berbicara kepadamu, dan mengutarakan perkataan dari hati mereka?

<sup>11</sup> Dapatkah papyrus tumbuh kalau bukan di rawa-rawa? Dapatkah mensiang tumbuh besar tanpa air?

<sup>12</sup> Selagi hijau dan belum dipotong, ia layu lebih dahulu daripada segala rumput.

<sup>13</sup> Demikianlah jalan hidup semua orang yang melupakan Allah. Harapan orang munafik putus,

<sup>14</sup> keyakinannya dipatahkan, andalannya seperti sarang laba-laba.

<sup>15</sup> Ia bersandar pada rumahnya, tetapi rumahnya itu tidak tetap tegak. Ia berpegang padanya, tetapi rumah itu tidak bertahan.

<sup>16</sup> Ia tumbuh segar di hadapan matahari, pucuk-pucuknya menjulur di tamannya.

<sup>17</sup> Akar-akarnya membelit timbunan batu, mencari tempat di antara batu-batu.

<sup>18</sup> Jika ia disingkirkan dari tempatnya, maka tempatnya itu akan menyangkal dia, katanya, 'Aku belum pernah melihatmu.'

<sup>19</sup> Demikianlah kegirangan hidupnya, dan tumbuh-tumbuhan lain akan bertunas dari tanah.

<sup>20</sup> Ketahuilah, Allah tidak menolak orang saleh dan tidak menolong orang yang berbuat jahat.

<sup>21</sup> Ia masih akan memenuhi mulutmu dengan tawa dan bibirmu dengan sorak-sorai.

<sup>22</sup> Orang-orang yang membencimu akan diliputi malu dan kemah orang fasik tidak akan ada lagi.”

### **Nabi Ayub: Tak Seorang Pun Dapat Bertahan di Hadapan Allah (9:1-35)**

**9** <sup>1</sup> Lalu Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Sungguh, aku tahu bahwa demikianlah adanya. Tetapi bagaimana manusia bisa benar di hadapan Allah?

<sup>3</sup> Jika ia ingin beperkara dengan-Nya, maka tak satu pun dari seribu pertanyaan dapat dijawabnya.

<sup>4</sup> Allah itu bijak hati-Nya dan besar kuasa-Nya. Siapa dapat bersikeras melawan Dia dan tetap selamat?

<sup>5</sup> Ia yang memindahkan gunung-gunung tanpa diketahui orang, yang menjungkirbalikkan semua itu dalam murka-Nya.

<sup>6</sup> Ia yang menggerakkan bumi dari tempatnya sehingga tiang-tiangnya berguncang.

<sup>7</sup> Ia yang memberi perintah kepada matahari sehingga tidak terbit, dan yang memeteraikan bintang-bintang.

<sup>8</sup> Ia sendiri yang membentangkan langit, dan berpijak pada gelombang-gelombang laut.

<sup>9</sup> Ia yang menjadikan bintang Biduk, bintang Belantik, bintang Kartika, dan gugusan bintang-bintang selatan.

<sup>10</sup> Ia melakukan hal-hal besar yang tak terselidiki, dan hal-hal ajaib yang tak terhitung.

<sup>11</sup> Jika Ia melewati aku, aku tidak melihat-Nya. Jika Ia melintas, aku tidak menyadari-Nya.

<sup>12</sup> Jika Ia menyambar, siapa dapat menahan-Nya? Siapa dapat berkata kepada-Nya, 'Apa yang Kaulakukan?'

<sup>13</sup> Allah tidak akan menahan murka-Nya, para pembantu Rahab tunduk di bawah kuasa-Nya.

<sup>14</sup> Bagaimana pula aku dapat menjawab Dia, atau memilih kata-kataku di hadapan-Nya?

<sup>15</sup> Sekalipun aku benar, aku tidak dapat menjawab Dia, malah aku harus memohon belas kasihan kepada Hakimku.

<sup>16</sup> Jika aku berseru dan Ia menjawabku, aku tidak yakin apakah Ia mau mendengar suaraku,

<sup>17</sup> karena Ia meremukkan aku dengan angin badai dan memperbanyak lukaku tanpa sebab.

<sup>18</sup> Ia tidak membiarkan aku bernapas kembali, melainkan memenuhi aku dengan kepahitan.

<sup>19</sup> Bicara tentang kekuatan, Dialah yang kuat. Bicara tentang keadilan, Dia akan berkata, 'Siapa yang akan menggugat Aku?'

<sup>20</sup> Kalaupun aku benar, mulutku sendiri akan menyatakan aku bersalah. Kalaupun aku tulus, Ia akan menyatakan aku bengkok.

<sup>21</sup> Aku ini tulus, tetapi tidak kupedulikan diriku. Hidupku kupandang hina.

<sup>22</sup> Semuanya sama saja, sebab itu aku berkata: Ia menghabisi orang tulus dan juga orang fasik.

<sup>23</sup> Jika bencana membunuh dengan tiba-tiba, Ia mengolok-olok cobaan orang yang tak bersalah.

<sup>24</sup> Bumi telah diserahkan ke dalam tangan orang fasik. Ia menyelubungi muka para hakim di bumi; kalau bukan Dia, lalu siapa lagi?

<sup>25</sup> Hari-hariku lebih cepat daripada seorang pelari, menghilang tanpa melihat kebaikan;

<sup>26</sup> meluncur seperti perahu dari papyrus, seperti rajawali menyambar mangsa.

<sup>27</sup> Jika aku berpikir, 'Aku akan melupakan keluhanku, aku akan membuang muka murung dan tersenyum,'

<sup>28</sup> maka takutlah aku kepada segala kesusahanku. Aku tahu bahwa Engkau tidak akan menganggap aku tak bersalah.

<sup>29</sup> Aku dinyatakan bersalah, apa gunanya aku berjerih lelah dengan sia-sia?

<sup>30</sup> Jika aku membasuh diriku dengan salju dan membersihkan telapak tanganku dengan sabun,

<sup>31</sup> maka Engkau akan membenamkan aku ke dalam lubang sehingga pakaianku sendiri merasa jijik terhadap aku.



<sup>32</sup> Ia bukan manusia seperti aku sehingga aku dapat menjawab-Nya, lalu kami pergi ke pengadilan bersama-sama.

<sup>33</sup> Tidak ada penengah di antara kami yang bisa menaruh tangannya atas kami berdua.

<sup>34</sup> Biarlah Ia menyingkirkan tongkat-Nya dariku, janganlah rasa ngeri terhadap Dia membuat aku takut,

<sup>35</sup> maka aku akan berbicara tanpa rasa takut kepada-Nya. Tetapi tidaklah demikian keadaanku.”

### **Apakah Maksud Allah dengan Penderitaan? (10:1-22)**

**10**<sup>1</sup> “Aku bosan hidup. Aku hendak melampiaskan keluhanku, aku hendak berbicara dalam kepahitan jiwaku.

<sup>2</sup> Aku hendak berkata kepada Allah, ‘Jangan persalahkan aku. Beritahukanlah

kepadaku mengapa Engkau beperkara dengan aku.

<sup>3</sup> Baiklah bagi-Mu bahwa Engkau menekan aku, bahwa Engkau memandang hina karya tangan-Mu, sementara Engkau menerangi rencana orang fasik?

<sup>4</sup> Apakah Engkau memiliki mata jasmani? Apakah Engkau melihat seperti manusia melihat?

<sup>5</sup> Apakah hari-hari-Mu seperti hari-hari manusia? Apakah tahun-tahun-Mu seperti tahun-tahun seorang lelaki,

<sup>6</sup> sehingga Engkau mencari-cari kesalahanku dan mengusut dosaku,

<sup>7</sup> sungguhpun Engkau tahu bahwa aku tidak bersalah dan tidak ada yang dapat melepaskanku dari tangan-Mu?

<sup>8</sup> Tangan-Mulah yang membentuk aku dan menjadikan aku, tetapi Engkau berpaling dan hendak mempuskan aku.

<sup>9</sup> Ingatlah kiranya bahwa Engkau yang menjadikan aku dari tanah liat. Akankah Engkau mengembalikan aku menjadi debu?

<sup>10</sup> Bukankah Engkau yang mencurahkan aku seperti air susu, dan membekukan aku seperti keju?

<sup>11</sup> Engkau membungkus aku dengan kulit dan daging, merakit aku dengan tulang dan urat.

<sup>12</sup> Engkau mengaruniakan kepadaku hidup dan kasih abadi, pemeliharaan-Mu menjaga nyawaku.

<sup>13</sup> Namun, hal-hal inilah yang Kausembunyikan dalam hati-Mu, aku tahu bahwa hal ini ada pada-Mu:

<sup>14</sup> Jika aku berbuat dosa, Engkau akan mengawasi aku dan tidak akan membebaskan aku dari kesalahanku.

<sup>15</sup> Jika aku bersalah, celakalah aku! Jika aku benar, aku tidak dapat mengangkat

kepalaku, karena aku penuh aib dan sadar akan kehinaanku.

<sup>16</sup> Jika aku meninggikan diri, Engkau memburu aku seperti singa dan menunjukkan lagi kedahsyatan-Mu kepadaku.

<sup>17</sup> Engkau mengajukan saksi-saksi baru menentang aku dan memperbesar murka-Mu terhadap aku. Bergantian pasukan yang melawan aku.

<sup>18</sup> Mengapa Engkau mengeluarkan aku dari rahim? Kalau saja putus nyawaku waktu itu sehingga tidak ada mata yang pernah melihatku,

<sup>19</sup> dan aku seakan-akan tidak pernah ada, karena dari kandungan langsung dibawa ke kubur.

<sup>20</sup> Bukankah sedikit saja umurku? Berhentilah, biarkanlah aku, supaya aku dapat tersenyum sejenak,

<sup>21</sup> sebelum aku pergi tanpa dapat kembali, ke negeri kegelapan dan bayang-bayang maut,

<sup>22</sup> negeri kegelapan yang seperti kelam saja, negeri bayang-bayang maut yang tak beraturan, di sana terang seperti kelam saja.’”

### **Zofar: Nabi Ayub Harus Merendahkan Diri di Hadapan Allah (11:1-20)**

**11** <sup>1</sup> Kemudian Zofar, orang Naama, menjawab,

<sup>2</sup> “Masakan perkataan yang banyak tidak dijawab? Masakan seorang peleter dibenarkan?”

<sup>3</sup> Patutkah orang berdiam diri terhadap bualanmu? Ketika engkau mengolok-olok, masakan tidak ada yang mempermalukan engkau?

<sup>4</sup> Katamu, ‘Apa yang kuajarkan murni. Aku bersih dalam pandangan-Mu.’

<sup>5</sup> Tetapi mudah-mudahan Allah sendiri berfirman dan berbicara langsung dengan engkau.

<sup>6</sup> Mudah-mudahan Ia mengungkapkan kepadamu rahasia hikmat, karena kebijaksanaan itu memiliki dua sisi. Ketahuilah bahwa Allah melupakan sebagian dari kesalahanmu.

<sup>7</sup> Dapatkah engkau memahami rahasia Allah? Dapatkah engkau memahami kesempurnaan Yang Mahakuasa?

<sup>8</sup> Tingginya melebihi langit -- apa yang dapat kaulakukan? Dalamnya melebihi alam kubur -- apa yang dapat kauketahui?

<sup>9</sup> Ukurannya lebih panjang daripada bumi dan lebih lebar daripada laut.

<sup>10</sup> Jika Ia melintas, melakukan penangkapan, dan mengadakan sidang, siapa dapat menahan-Nya?

<sup>11</sup> Sesungguhnya, Ia mengenal manusia penipu dan melihat kejahatan tanpa mengamat-amatnya.

<sup>12</sup> Tetapi orang dungu pun akan menjadi cerdas, jika anak keledai liar dapat lahir sebagai manusia.

<sup>13</sup> Jika engkau mengarahkan hatimu dan menadahkan tanganmu kepada-Nya,

<sup>14</sup> jauhkanlah kejahatan di tanganmu jika memang ada, dan jangan biarkan kezaliman ada dalam kemahmu.

<sup>15</sup> Dengan demikian engkau akan mengangkat muka tanpa malu, engkau akan menjadi teguh dan tidak takut.

<sup>16</sup> Engkau akan melupakan kesukaranmu, mengingatnya hanya seperti air yang telah mengalir lenyap.

<sup>17</sup> Hidupmu akan lebih cerah daripada tengah hari, kegelapan akan seperti pagi hari.

<sup>18</sup> Engkau akan merasa aman karena ada harapan. Engkau akan memeriksa sekitarmu lalu tidur dengan aman.

<sup>19</sup> Engkau akan berbaring tanpa ada yang mengusik, bahkan banyak orang akan memohonkan belas kasihanmu.

<sup>20</sup> Tetapi mata orang fasik akan menjadi sayu, mereka tidak akan memiliki tempat melarikan diri dan pengharapan mereka tinggallah putus nyawa.”

### **Nabi Ayub Mengakui Kekuasaan dan Hikmat Allah (12:1-25)**

**12** <sup>1</sup> Lalu Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Sungguh, kamulah orang-orang itu dan hikmat akan mati bersamamu.

<sup>3</sup> Aku juga berakal seperti kamu, aku tidak kurang dari kamu. Siapa tidak tahu hal-hal semacam itu?

<sup>4</sup> Aku menjadi bahan tertawaan sahabat-sahabatku; aku, orang yang



berseru kepada Allah dan yang dijawab oleh-Nya. Orang yang benar dan tulus menjadi bahan tertawaan!

<sup>5</sup> Dalam pikiran orang yang hidup nyaman kemalangan memang dipandang hina, dianggap tersedia bagi orang yang tergelincir kakinya.

<sup>6</sup> Kemah para penyamun tenang, orang yang membangkitkan murka Allah aman, mereka yang hendak membawa Allah dalam tangannya.

<sup>7</sup> Tetapi tanyakanlah kepada binatang-binatang, maka mereka akan mengajar engkau; kepada burung-burung di udara, maka mereka akan memberitahu engkau.

<sup>8</sup> Atau, berkata-katalah dengan bumi, maka ia akan mengajar engkau, dan ikan-ikan di laut pun akan bercerita kepadamu.

<sup>9</sup> Siapa di antara semua itu yang tidak tahu bahwa tangan ALLAH yang melakukan hal ini?

<sup>10</sup> Dalam tangan-Nyalah nyawa semua yang hidup dan napas seluruh umat manusia.

<sup>11</sup> Bukankah telinga menguji perkataan seperti langit-langit mulut mengecap makanan?

<sup>12</sup> 'Dikatakan bahwa hikmat terdapat pada orang-orang tua, dan pengertian pada orang-orang yang lanjut usia.'

<sup>13</sup> Tetapi pada Allah saja terdapat hikmat dan keperkasaan, Dialah yang mempunyai pertimbangan dan pengertian.

<sup>14</sup> Jika Ia meruntuhkan, tidak ada yang dapat membangun kembali. Jika Ia menangkap seseorang, tidak ada yang dapat melepaskan.

<sup>15</sup> Jika Ia menahan air, kekeringanlah semuanya. Jika Ia melepaskannya, maka bumi pun ditunggangbalikkannya.

<sup>16</sup> Pada-Nya ada kekuatan dan keberhasilan, Punya Dialah orang yang tertipu dan yang menipu.

<sup>17</sup> Ia menggiring para penasihat dengan telanjang dan para hakim dibodohkan-Nya.

<sup>18</sup> Ia membuka belenggu para raja dan mengikat pinggang mereka dengan pengikat.

<sup>19</sup> Ia menggiring para imam dengan telanjang dan menggulingkan orang-orang tangguh.

<sup>20</sup> Ia menghalangi perkataan orang-orang yang dipercaya dan menghilangkan pertimbangan para tua-tua.

<sup>21</sup> Ia mencurahkan penghinaan ke atas para bangsawan dan melonggarkan ikat pinggang orang kuat.

<sup>22</sup> Ia menyingkapkan rahasia kegelapan dan membawa bayang-bayang maut kepada terang.

<sup>23</sup> Ia membuat bangsa-bangsa menjadi besar, lalu membinasakan mereka, Ia mengembangkan bangsa-bangsa, lalu menggiring mereka.

<sup>24</sup> Ia menghilangkan akal para pemimpin bangsa-bangsa di bumi dan membuat mereka mengembara di padang tandus yang tidak ada jalannya.

<sup>25</sup> Mereka meraba-raba dalam kegelapan yang tidak ada terangnya. Ia membuat mereka terhuyung-huyung seperti orang mabuk.”

### **Nabi Ayub Membela Perkaranya di Hadapan Allah (13:1-28)**

**13** <sup>1</sup> “Sesungguhnya, mataku sudah melihat semua itu, telingaku sudah mendengar dan memahaminya.

<sup>2</sup> Apa yang kamu ketahui, kuketahui juga, aku tidak kurang dari kamu.

<sup>3</sup> Namun, aku hendak berbicara kepada Yang Mahakuasa, aku ingin beperkara dengan Allah.

<sup>4</sup> Tetapi kamu, kamu menambal dengan kebohongan, kamu semua tabib yang tak berguna!

<sup>5</sup> Andai kamu berdiam diri saja, itu akan menjadi hikmatmu.

<sup>6</sup> Dengarlah pembelaanku dan perhatikanlah bantahan bibirku.

<sup>7</sup> Patutkah kamu berbicara tidak benar atas nama Allah, dan mengucapkan tipuan bagi Dia?

<sup>8</sup> Apakah kamu hendak memihak Dia? Apakah kamu hendak berbantah bagi Allah?

<sup>9</sup> Akan baik-baik sajakah kamu kalau Ia memeriksa kamu? Dapatkah kamu menipu Dia seperti menipu manusia?

<sup>10</sup> Pasti Ia akan menegur kamu jika kamu memihak secara sembunyi-sembunyi.

<sup>11</sup> Bukankah keluhuran-Nya akan membuatmu takut, dan kedahsyatan-Nya akan menimpa kamu?

<sup>12</sup> Peringatan-peringatanmu adalah pepatah-pepatah dari debu, pembelaanmu adalah pembelaan dari tanah liat.

<sup>13</sup> Diamlah, biarkan aku berbicara, dan apa pun yang akan terjadi atas diriku terjadilah.

<sup>14</sup> Untuk apa aku membahayakan diriku, dan menatang nyawaku di tanganku?

<sup>15</sup> Sekalipun Ia membunuh aku, aku mau tetap berharap kepada-Nya. Hanya, aku hendak membela perilakuku di hadapan-Nya.

<sup>16</sup> Itulah juga yang akan mendatangkan keselamatan bagiku, karena orang munafik tidak akan datang menghadap Dia.

<sup>17</sup> Dengarlah baik-baik perkataanku, biarlah pernyataanku sampai kepada-Mu.

<sup>18</sup> Lihatlah, aku telah menyusun perkaraku, dan aku tahu bahwa aku akan dibenarkan.

<sup>19</sup> Siapa dapat berbantah dengan aku? Jika demikian aku akan berdiam diri dan putus nyawa.

<sup>20</sup> Hanya, lakukanlah bagiku dua hal ini, maka aku tidak akan menyembunyikan diri dari hadirat-Mu:

<sup>21</sup> jauhkanlah tangan-Mu dariku dan janganlah kedahsyatan-Mu membuatku takut.

<sup>22</sup> Kemudian panggillah, dan aku akan menjawab, atau biarkan aku berbicara, dan Engkau menjawab aku.

<sup>23</sup> Sebanyak apakah kesalahan dan dosaku? Beritahukanlah kepadaku pelanggaran dan dosaku.

<sup>24</sup> Mengapa Engkau menyembunyikan hadirat-Mu, dan menganggap aku musuh-Mu?

<sup>25</sup> Masakan Engkau menggentarkan sehelai daun yang diterbangkan angin, dan memburu tunggul jerami yang kering?

<sup>26</sup> Engkau menulis hal-hal yang pahit menentang aku, dan membuat aku mewarisi kesalahan masa mudaku.

<sup>27</sup> Engkau memasung kakiku, dan mengawasi segala jalanku. Engkau memasang batas di sekitar telapak kakiku.

<sup>28</sup> Manusia lenyap seperti barang lapuk yang membusuk, seperti pakaian yang dimakan ngengat.”



## Setelah Mati Tidak Ada Harapan Lagi (14:1-22)

**14**<sup>1</sup> “Manusia, yang dilahirkan oleh perempuan, singkat umurnya dan penuh keresahan.

<sup>2</sup> Ia tumbuh seperti bunga, lalu layu. Ia menghilang seperti bayang-bayang dan tidak selamanya ada.

<sup>3</sup> Masakan Engkau mengarahkan pandang kepada yang demikian itu? Akankah Engkau membawa aku ke pengadilan beserta-Mu?

<sup>4</sup> Siapa dapat mendatangkan yang suci dari yang najis? Tak seorang pun!

<sup>5</sup> Hari-hari manusia sudah ditentukan. Jumlah bulannya sudah Kautetapkan, dan batas-batasnya pun sudah Kautentukan sehingga tidak dapat dilewati olehnya.

<sup>6</sup> Jadi, alihkanlah pandangan-Mu darinya, supaya ia dapat beristirahat dan

dapat menikmati hari-harinya seperti seorang upahan.

<sup>7</sup> Jika sebuah pohon ditebang, masih ada harapan bagi pohon itu: ia masih akan bertunas dan pucuknya tidak akan berhenti tumbuh.

<sup>8</sup> Sekalipun akarnya menjadi tua di dalam tanah dan tunggulnya mati dalam debu,

<sup>9</sup> ia akan bertunas ketika mencium bau air, dan mengeluarkan cabang seperti tanaman muda.

<sup>10</sup> Tetapi manusia mati dan terbujur kaku; ketika putus nyawanya, di manakah dia?

<sup>11</sup> Seperti air menguap dari laut dan sungai menjadi tohor dan kering,

<sup>12</sup> demikianlah manusia berbaring dan tidak bangkit lagi. Hingga langit tidak ada lagi, mereka tidak terjaga dan tidak bangun dari tidurnya.

<sup>13</sup> Kalau saja Engkau menyembunyikan aku di alam kubur, melindungi aku sampai murka-Mu surut, menentukan batas waktu bagiku lalu mengingat aku!

<sup>14</sup> Jika manusia mati, dapatkah ia hidup lagi? Sepanjang hari pergumulanku aku hendak menanti sampai saat pemulihanku tiba.

<sup>15</sup> Engkau akan memanggil dan aku akan menjawab Engkau, Engkau akan rindu kepada buatan tangan-Mu ini.

<sup>16</sup> Meskipun pada waktu itu Engkau menghitung langkah-langkahku, dosaku tidak akan Kauperhatikan.

<sup>17</sup> Pelanggaranku akan dimeteraikan dalam pundi-pundi, kesalahanku akan Kaututupi.

<sup>18</sup> Namun, seperti gunung runtuh musnah dan gunung batu berpindah dari tempatnya,

<sup>19</sup> seperti air mengikis bebatuan dan luapan air menghanyutkan debu bumi,

demikianlah Engkau memutuskan harapan manusia.

<sup>20</sup> Engkau mengalahkan dia untuk selama-lamanya dan dia pun pergi, Engkau mengubah mukanya dan mengusir dia.

<sup>21</sup> Anak-anaknya menjadi mulia, tetapi ia tidak tahu; mereka menjadi hina, tetapi ia tidak menyadarinya.

<sup>22</sup> Hanya tubuhnya menyakitinya, jiwanya berkabung karena dirinya sendiri.”

### **Elifas: Orang Fasik akan Binasakan (15:1-35)**

**15** <sup>1</sup> Maka Elifas, orang Teman, menjawab,

<sup>2</sup> “Patutkah orang bijak menjawab dengan pengetahuan hampa, dan memenuhi perutnya dengan angin timur?

<sup>3</sup> Patutkah ia menegur dengan perkataan yang tak berguna, dan dengan penuturan yang tak berfaedah?

<sup>4</sup> Engkau ini meniadakan ketakwaan, engkau mengurangi perenungan di hadapan Allah.

<sup>5</sup> Kesalahanmu mengajari mulutmu, dan engkau memilih lidah orang licik.

<sup>6</sup> Mulutmu sendiri yang mempersalahkan engkau, bukan aku. Bibirmu sendiri yang bersaksi menentang engkau.

<sup>7</sup> Apakah engkau manusia yang pertama dilahirkan, atau yang lebih dahulu dijadikan daripada bukit-bukit?

<sup>8</sup> Apakah engkau turut mendengar dalam majelis musyawarah Allah dan hendak membatasi hikmat hanya bagi dirimu?

<sup>9</sup> Apa yang kauketahui, yang tidak kami ketahui? Apa yang kaumengerti, yang tidak jelas bagi kami?

<sup>10</sup> Orang yang beruban dan juga orang yang sudah tua ada di antara kami, bahkan orang-orang yang lebih tua umurnya daripada ayahmu.

<sup>11</sup> Apakah penghiburan Allah terlalu kecil bagimu, firman yang ditujukan dengan lemah lembut kepadamu?

<sup>12</sup> Mengapa engkau terbawa perasaan hatimu dan mengapa matamu berkilat-kilat,

<sup>13</sup> sehingga engkau memalingkan hatimu menentang Allah dan mengeluarkan perkataan semacam itu dari mulutmu?

<sup>14</sup> Apakah manusia sehingga ia dapat menjadi suci, apakah yang dilahirkan oleh perempuan itu sehingga ia dapat menjadi benar?

<sup>15</sup> Sesungguhnya, malaikat-malaikat suci-Nya pun tidak dipercayai-Nya dan segala langit pun tidak bersih dalam pandangan-Nya;

<sup>16</sup> lebih-lebih lagi orang yang keji dan bejat, yang meminum kezaliman seperti air.

<sup>17</sup> Aku hendak menyatakan sesuatu kepadamu, dengarkanlah aku. Hal yang telah kulihat ini akan kuceritakan,

<sup>18</sup> yaitu hal yang diberitahukan oleh orang-orang bijak dan yang tidak disembunyikan oleh nenek moyang mereka --

<sup>19</sup> kepada mereka sajalah negeri itu telah dikaruniakan, tidak ada orang asing yang berjalan di tengah-tengah mereka.

<sup>20</sup> Orang fasik menggeliat sakit seumur hidupnya, demikian juga orang kejam sebanyak tahun-tahun yang tersedia baginya.

<sup>21</sup> Bunyi kedahsyatan masuk telinganya, pada masa damai pun ia didatangi perampok.

<sup>22</sup> Ia tidak percaya bahwa ia akan kembali dari kegelapan, pedang sudah menantinya.

<sup>23</sup> Ia mengembara mencari makanan, katanya, 'Di manakah makanan?' Ia tahu bahwa hari kegelapan sudah dekat.

<sup>24</sup> Kesusakan dan kesusahan mengejutkan dia. Semuanya menang atas dia seperti raja yang siap menyerbu,

<sup>25</sup> karena ia telah mengulurkan tangannya menentang Allah dan memberanikan diri menentang Yang Mahakuasa.

<sup>26</sup> Ia berlari-lari menghadapi Dia dengan menegarkan tengkuk, dengan perisainya yang tebal dan cembung.

<sup>27</sup> Ia menyelubungi mukanya dengan lemak, dan menimbun lemak di pinggangnya.

<sup>28</sup> Ia berdiam di kota-kota yang hancur, di dalam rumah-rumah yang tidak



dihuni, yang ditentukan untuk menjadi timbunan batu.

<sup>29</sup> Ia tidak akan menjadi kaya dan hartanya tidak akan bertahan, miliknya tidak akan tahan lama di bumi.

<sup>30</sup> Ia tidak akan keluar dari dalam kegelapan. Nyala api akan melayukan cabang-cabangnya, dan ia akan disingkirkan oleh napas mulut-Nya.

<sup>31</sup> Janganlah ia percaya kepada kesia-siaan dan menyesatkan dirinya, karena kesia-siaan juga yang akan menjadi balasannya.

<sup>32</sup> Hal itu akan tergenapi sebelum ajalnya, pelepahnya tidak akan menghijau.

<sup>33</sup> Ia akan meluruhkan buahnya yang belum masak seperti pohon anggur, dan mencampakkan bunganya seperti pohon zaitun.

<sup>34</sup> Kawanan orang munafik akan mandul, api akan melalap kemah-kemah orang yang makan suap.

<sup>35</sup> Mereka mengandung bencana dan melahirkan kejahatan, kandungan mereka menyiapkan tipu daya.”

### **Keluh Kesah Nabi Ayub tentang Perlakuan Allah (16:1-17:16)**

**16** <sup>1</sup> Lalu Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Aku sudah mendengar banyak  
perkataan semacam itu. Penghibur  
payah kamu semua!

<sup>3</sup> Tidak adakah habisnya perkataan  
hampa itu? Apa yang mendesakmu  
sehingga engkau menjawab?

<sup>4</sup> Aku juga bisa berkata-kata seperti  
kamu, sekiranya kamu yang berada  
di tempatku. Aku bisa menyusun  
perkataan menentang kamu dan  
menggeleng-gelengkan kepala atas  
kamu.

<sup>5</sup> Tetapi aku akan menguatkan kamu dengan mulutku, penghiburan bibirku akan meredakan dukacitamu.

<sup>6</sup> Jika aku berbicara, deritaku tidak mereda, dan jika aku berdiam diri, apakah hal ini akan pergi dariku?

<sup>7</sup> Tetapi sekarang Ia telah membuat aku lelah. Engkau telah memporandakan seluruh keluargaku.

<sup>8</sup> Engkau telah mencengkeram aku -- itulah yang menjadi saksi menentang aku, kekurusanku bangkit dan bersaksi di depanku.

<sup>9</sup> Murka-Nya mencabik-cabik dan menganiaya aku. Ia mengertakkan gigi-Nya terhadap aku. Lawanku memandangkan tajam.

<sup>10</sup> Mereka mengangakan mulut kepadaku, menampar pipiku dengan celaan, dan berkerumun bersama-sama untuk melawan aku.

<sup>11</sup> Allah menyerahkan aku kepada orang zalim, dan menjatuhkan aku ke dalam tangan orang fasik.

<sup>12</sup> Aku hidup dengan tenang, tetapi Ia meremukkan aku. Ia menangkap tengkukku dan meluluh-lantakkan aku. Ia menegakkan aku sebagai sasaran-Nya.

<sup>13</sup> Para pemanah-Nya mengelilingi aku. Dibelah-Nya ginjaluku tanpa rasa sayang, ditumpahkannya empeduku ke tanah.

<sup>14</sup> Ia memecahkan aku, lagi dan lagi. Ia berlari menyerang aku seperti seorang kesatria.

<sup>15</sup> Aku telah menjahit kain kabung pada kulitku, dan membenamkan kekuatanku dalam debu.

<sup>16</sup> Mukaku merah karena menangis, di kelopak mataku ada bayang-bayang maut,

<sup>17</sup> padahal tidak ada kekerasan di tanganku dan doaku bersih.

<sup>18</sup> Hai bumi, jangan kaututupi darahku, jangan ada tempat istirahat bagi jeritanku!

<sup>19</sup> Sekarang juga, ketahuilah, Saksiku ada di surga, Yang Bersaksi bagiku ada di tempat yang tinggi.

<sup>20</sup> Sahabat-sahabatku mencemooh aku, tetapi aku mencururkan air mata di hadapan Allah,

<sup>21</sup> supaya Ia memutuskan perkara antara manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan sesamanya.

<sup>22</sup> Setelah sejumlah tahun tiba, aku akan menempuh jalan, dari situ aku tidak akan kembali lagi.

**17** <sup>1</sup> Semangatku patah, hari-hariku punah, kubur menantikan aku.

<sup>2</sup> Sungguh, para pengolok ada bersamaku, dan aku harus terus menyaksikan tentangan mereka.

<sup>3</sup> Jaminlah aku dengan diri-Mu sendiri.  
Siapa lagi yang dapat membuat perjanjian penjaminan dengan aku?

<sup>4</sup> Engkau telah menutup hati mereka terhadap kebijaksanaan, itulah sebabnya Engkau tidak akan meninggikan mereka.

<sup>5</sup> Siapa mengadukan sahabatnya demi keuntungan, mata anak-anaknya akan menjadi rabun.

<sup>6</sup> Aku dijadikan bahan sindiran orang banyak, aku menjadi orang yang diludahi mukanya.

<sup>7</sup> Matakubur kabur karena rasa kesal, seluruh anggota tubuhku seperti bayang-bayang.

<sup>8</sup> Orang yang lurus hati tercengang karena hal ini, orang yang tak bersalah bangkit melawan orang munafik.

<sup>9</sup> Meskipun begitu, orang benar akan tetap berpegang pada jalannya, dan orang yang suci tangannya akan bertambah kuat.

<sup>10</sup> Tetapi kamu sekalian, silakan mulai lagi! Aku tidak akan menemukan seorang bijak di antaramu!

<sup>11</sup> Hari-hariku telah berlalu, rencana-rencanaku telah gagal, demikian pula cita-cita hatiku.

<sup>12</sup> Mereka ubah malam jadi siang. 'Terang sudah dekat,' kata mereka di hadapan kegelapan.

<sup>13</sup> Jika kuharapkan alam kubur sebagai rumahku, jika kuhamparkan petiduranku dalam kegelapan,

<sup>14</sup> jika kukatakan kepada liang kubur, 'Engkau ayahku,' dan kepada belatung, 'Ibuku,' atau 'Saudara perempuanku,'

<sup>15</sup> maka di manakah pengharapanku? Pengharapanku -- siapa yang dapat melihatnya?

<sup>16</sup> Pengharapan itu akan turun ke pintu gerbang alam kubur apabila kami turun bersama-sama ke dalam debu."

**Bildad: Orang Fasik  
Pasti Binasa (18:1-21)**

**18** <sup>1</sup> Maka Bildad, orang Suah,  
menjawab,

<sup>2</sup> “Berapa lama lagi kamu hendak mencari kata-kata? Sadarilah, baru kami akan berbicara.

<sup>3</sup> Mengapa kami dianggap binatang? Mengapa di matamu kami dianggap bodoh?

<sup>4</sup> Engkau yang mencabik-cabik dirimu sendiri dalam amarah, masakan dunia harus dibengkalaikan demi engkau, atau gunung batu dipindahkan dari tempatnya?

<sup>5</sup> Bagaimanapun juga terang orang fasik akan dipadamkan, nyala apinya tidak akan bercahaya.

<sup>6</sup> Terang dalam kemahnya menjadi gelap, pelita di atasnya dipadamkan.



<sup>7</sup> Langkahnya yang tegap dipersempit, dan rencananya sendiri menjatuhkan dia.

<sup>8</sup> Kakinya sendiri memasukkan dia ke dalam jaring, ia berjalan di atas jala.

<sup>9</sup> Perangkat menangkap tumitnya, jerat menahan dia.

<sup>10</sup> Tali jebakan untuknya tersembunyi di tanah, ada perangkat baginya di jalan.

<sup>11</sup> Kedahsyatan mengejutkan dia di segala penjuru, mengejar dia di setiap langkahnya.

<sup>12</sup> Kekuatannya hilang karena lapar. Bencana bersiap menantikan dia terantuk,

<sup>13</sup> memakan bagian-bagian kulitnya. Anak sulung maut memakan anggota tubuhnya.

<sup>14</sup> Ia diseret dari kemahnya yang aman, ia dibawa melangkah menghadap raja kedahsyatan.

<sup>15</sup> Orang yang tidak ada kenamengenaanya dengan dia berdiam dalam kemahnya, belerang dihamburkan ke atas kediamannya.

<sup>16</sup> Di bawah, akar-akarnya mengering, di atas, cabangnya layu.

<sup>17</sup> Ingatan kepadanya lenyap dari bumi, namanya tidak lagi disebut di jalanan.

<sup>18</sup> Ia diusir dari terang ke dalam gelap, dihalau dari dunia.

<sup>19</sup> Ia tidak memiliki anak atau cucu cicit di tengah-tengah bangsanya, tidak ada yang terluput di tempat tinggalnya.

<sup>20</sup> Orang di barat tercengang melihat ajalnya, orang di timur dicekam kengerian.

<sup>21</sup> Sungguh, demikianlah kediaman orang zalim, begitulah tempat tinggal orang yang tidak mengenal Allah.”

## Keyakinan Nabi Ayub bahwa Allah akan Memihak kepadanya (19:1-29)

**19** <sup>1</sup> Tetapi Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Berapa lama lagi kamu hendak menyiksa jiwaku dan menghancurkan aku dengan perkataan?”

<sup>3</sup> Sekarang sudah sepuluh kali kamu menghina aku. Kamu tidak malu bertindak keliru terhadap aku.

<sup>4</sup> Kalau aku sungguh berbuat salah, kesalahanku itu tetap tinggal padaku.

<sup>5</sup> Jika kamu sungguh hendak membesarkan diri terhadap aku dan memakai celaku sebagai bukti terhadap aku,

<sup>6</sup> ketahuilah sekarang bahwa Allah telah membengkokkan perkaraku dan melingkupi aku dengan jaring-Nya.

<sup>7</sup> Sesungguhnya, aku berseru, ‘Kekerasan!’ tetapi aku tidak dijawab.

Aku berteriak minta tolong tetapi tidak ada keadilan.

<sup>8</sup> Ia menembok jalanku sehingga aku tidak dapat lewat, dan mendatangkan kegelapan pada lorong-lorongku.

<sup>9</sup> Ia melucuti kemuliaanku dan menyingkirkan mahkota dari kepalaku.

<sup>10</sup> Ia membongkar aku di segala penjuru sehingga aku lenyap, dan mencabut pengharapanku seperti pohon.

<sup>11</sup> Murka-Nya menyala terhadap aku, Ia menganggap aku lawan-Nya.

<sup>12</sup> Pasukan-Nya maju serentak. Mereka membangun jalan untuk menyerang aku dan berkemah di sekeliling kemahku.

<sup>13</sup> Ia menjauhkan saudara-saudaraku dariku, kenalan-kenalanku seperti orang asing saja bagiku.

<sup>14</sup> Kerabat-kerabatku meninggalkan aku, kawan-kawanku melupakan aku.

<sup>15</sup> Orang-orang yang tinggal sebagai pendatang di rumahku, juga hamba-

hambaku yang perempuan, menganggap aku orang asing. Aku menjadi orang luar di mata mereka.

<sup>16</sup> Aku memanggil hambaku tetapi ia tidak menjawab, sekalipun aku memohon-mohon kepadanya dengan mulutku sendiri.

<sup>17</sup> Napasku memualkan bagi istriku, memuakkan bagi saudara-saudara kandungku.

<sup>18</sup> Bahkan anak-anak pun menghina aku, ketika aku muncul, mereka mengata-ngatai aku.

<sup>19</sup> Semua teman karibku mengejikan aku, orang yang kukasihi berbalik melawan aku.

<sup>20</sup> Tulangku melekat pada kulit dan dagingku, hanya gusiku saja yang terluput.

<sup>21</sup> Kasihanilah aku! Kasihanilah aku, hai kamu, sahabat-sahabatku, sebab tangan Allah telah mengazab aku.

<sup>22</sup> Mengapa kamu, seperti Allah, memburu aku dan tidak kenyang dengan dagingku?

<sup>23</sup> Kalau saja perkataanku dituliskan! Kalau saja semuanya dicantumkan dalam kitab,

<sup>24</sup> dipahatkan dengan pena besi dan timah pada gunung batu untuk selama-lamanya!

<sup>25</sup> Namun, aku tahu bahwa Penebusku hidup, dan pada akhirnya Ia akan berdiri di atas bumi.

<sup>26</sup> Setelah kulitku dibinasakan sedemikian rupa, tanpa tubuhku juga aku akan melihat Allah.

<sup>27</sup> Akan kulihat Dia memihak aku. Mataku akan memandang Dia, bukan yang lain. Batinku merindu di dalam dadaku.

<sup>28</sup> Apabila kamu berkata, 'Bagaimana kami dapat memburu dia?' karena akar permasalahan ini ada pada diriku,

<sup>29</sup> maka takutlah kepada pedang, sebab kegusaran mendatangkan hukuman pedang, supaya kamu tahu bahwa ada pengadilan.”

**Zofar: Sesudah Kemujuran Sesaat,  
Orang Fasik akan Binas (20:1-29)**

**20** <sup>1</sup> Maka Zofar, orang Naama,  
menjawab,

<sup>2</sup> “Itulah sebabnya kegelisahanku mendorong aku menjawab, karena kurasakan desakan dari dalam.

<sup>3</sup> Kudengar teguran yang menghina aku, tetapi dari dalam pengertianku suatu ruh menjawab aku.

<sup>4</sup> Tidakkah engkau mengetahui hal ini sejak zaman dahulu, sejak manusia ditempatkan di atas bumi,

<sup>5</sup> bahwa sorak-sorai orang fasik hanya sebentar saja dan sukacita orang munafik hanya sesaat?

<sup>6</sup> Sekalipun keangkuhannya menjulang ke langit dan kepalanya menyentuh awan-awan,

<sup>7</sup> ia akan binasa selama-lamanya seperti kotorannya sendiri. Orang-orang yang pernah melihatnya akan bertanya, 'Di manakah dia?'

<sup>8</sup> Ia akan melayang lenyap seperti mimpi dan tidak ditemukan lagi, ia akan dihalau seperti penglihatan pada malam hari.

<sup>9</sup> Mata yang melihatnya tidak akan melihatnya lagi, tempat tinggalnya pun tidak akan memandangnya lagi.

<sup>10</sup> Anak-anaknya harus mencari belas kasihan dari fakir miskin, tangannya sendiri harus mengembalikan kekayaannya.

<sup>11</sup> Tulang-tulanginya penuh dengan tenaga orang muda, tetapi itu pun akan berbaring bersamanya dalam debu.



<sup>12</sup> Sekalipun kejahatan terasa manis di mulutnya, sekalipun ia menyembunyikannya di bawah lidahnya,

<sup>13</sup> sekalipun ia menyayangkannya dan tidak mau melepaskannya malah menahannya pada langit-langit mulutnya,

<sup>14</sup> makanannya itu akan berubah di dalam perutnya, menjadi bisa ular sendok di dalam dirinya.

<sup>15</sup> Ia menelan kekayaan, tetapi memuntahkannya lagi; Allah akan mengeluarkannya dari dalam perutnya.

<sup>16</sup> Ia akan mengisap bisa ular sendok, dan lidah ular berbisa akan membunuhnya.

<sup>17</sup> Ia tidak akan memandang batang-batang air, sungai-sungai yang mengalirkan madu dan dadih.

<sup>18</sup> Ia akan mengembalikan hasil jerih lelahnya dan tidak akan menelannya,

Ia tidak akan menikmati kekayaan hasil dagangnya.

<sup>19</sup> Karena ia telah menindas dan menelantarkan fakir miskin, serta merampas rumah yang tidak dibangunnya;

<sup>20</sup> sesungguhnya, ia tidak mengenal ketenangan dalam batinnya, dan ia tidak akan menyelamatkan barang yang disukainya.

<sup>21</sup> Tidak ada yang luput dari kelahapannya, sebab itu kemakmurannya tidak akan bertahan.

<sup>22</sup> Dalam kemewahannya yang berlimpah ia akan mengalami kesesakan, kesukaran akan menyimpannya dengan sepenuh kuasa.

<sup>23</sup> Untuk mengisi perutnya, Allah melepas ke atasnya murka-Nya yang menyala-nyala dan menghujankan murka itu kepadanya sebagai makanannya.

<sup>24</sup> Ia akan melarikan diri dari senjata besi, tetapi panah tembaga akan menembusnya.

<sup>25</sup> Anak panah dicabut keluar dari punggungnya, dan mata panah yang berkilat itu keluar dari empedunya. Kengerian mendatangnya.

<sup>26</sup> Kegelapan buta tersedia bagi hartanya. Api yang tidak diembus akan melalap dia dan menghabiskan apa yang terluput dalam kemahnya.

<sup>27</sup> Langit akan menyingkapkan kesalahannya, dan bumi akan bangkit melawan dia.

<sup>28</sup> Kekayaan rumahnya akan lenyap, dihanyutkan pada hari murka-Nya.

<sup>29</sup> Itulah bagian dari Allah untuk orang fasik, milik pusaka yang ditentukan Allah baginya.”

## **Nabi Ayub: Kemujuran Orang Fasik Kelihatannya Tahan Lama (21:1-34)**

**21** <sup>1</sup> Kemudian Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Dengarkanlah baik-baik  
perkataanku. Biarlah itu menjadi  
penghiburan dari pihakmu.

<sup>3</sup> Bersabarlah, aku hendak berbicara.  
Setelah aku berbicara bolehlah kamu  
mengolok-olok lagi.

<sup>4</sup> Apakah keluhanku tertuju kepada  
manusia? Mengapa hatiku tak boleh  
tidak sabar?

<sup>5</sup> Pandanglah aku dan tercenganglah,  
tekapkanlah tangan ke mulut.

<sup>6</sup> Jika aku mengingatnya, aku  
terguncang. Kengerian mencekam  
tubuhku.

<sup>7</sup> Mengapa orang fasik hidup, menjadi  
tua bahkan bertambah-tambah  
kekuatannya?

<sup>8</sup> Keturunan mereka mapan di hadapan mereka dan bersama mereka, anak cucu mereka di depan mata mereka.

<sup>9</sup> Rumah-rumah mereka aman, tidak ada yang merasa takut; tongkat Allah tidak menimpa mereka.

<sup>10</sup> Sapi jantan mereka berbiak dan tidak gagal, sapi betina mereka beranak dan tidak keguguran.

<sup>11</sup> Mereka melepas keluar kanak-kanak mereka seperti kawan-kambing domba, anak-anak mereka melompat-lompat.

<sup>12</sup> Mereka menyanyi diiringi bunyi rebana dan kecapi, bergembira diiringi bunyi seruling.

<sup>13</sup> Mereka menghabiskan hari-hari mereka dalam kemakmuran dan dengan tenang turun ke alam kubur.

<sup>14</sup> Padahal mereka berkata kepada Allah, 'Menjauhlah dari kami! Kami tidak ingin mengenal jalan-jalan-Mu.

<sup>15</sup> Apa Yang Mahakuasa itu sehingga kami harus beribadah kepada-Nya? Apa faedahnya bagi kami kalau kami berdoa kepada-Nya?’

<sup>16</sup> Namun, kemakmuran mereka tidak terletak dalam kuasa mereka sendiri! Maka jauhlah nasihat orang fasik itu dariku.

<sup>17</sup> Berapa seringkah pelita orang fasik dipadamkan, kemalangan menimpa mereka, dan kesakitan dibagikan Allah kepada mereka dalam murka-Nya?

<sup>18</sup> Berapa seringkah mereka seperti jerami yang diterbangkan angin, seperti sekam yang dilayangkan angin puyuh?

<sup>19</sup> Kamu berkata, ‘Allah menyimpan kejahatannya bagi anak-anaknya,’ tetapi biarlah itu dibalaskan kepada dirinya sendiri, supaya ia tahu!

<sup>20</sup> Biarlah matanya sendiri melihat kebinasaannya, biarlah ia sendiri minum dari murka Yang Mahakuasa,

<sup>21</sup> karena peduli apa ia dengan keluarganya setelah ia mati, setelah habis jumlah bulan-bulannya?

<sup>22</sup> Masakan orang mengajarkan pengetahuan kepada Allah, sedang ia mengadili orang-orang yang berkedudukan tinggi?

<sup>23</sup> Orang yang satu mati dengan kekuatan penuh, dengan segala kenyamanan dan ketenangan.

<sup>24</sup> Perutnya penuh dengan air susu, sumsum tulangnya masih segar.

<sup>25</sup> Orang yang lain mati dengan hati getir, tanpa pernah menikmati apa yang baik.

<sup>26</sup> Namun, mereka sama-sama berbaring dalam debu; belatung menyelubungi mereka.

<sup>27</sup> Sesungguhnya, aku tahu pikiran-pikiranmu serta muslihatmu untuk menzalimi aku.

<sup>28</sup> Kamu berkata, 'Di mana rumah pemuka itu? Di mana kemah kediaman orang fasik itu?'

<sup>29</sup> Apakah kamu sudah bertanya kepada orang-orang yang lalu-lalang di jalan? Tidakkah kamu memperhatikan petunjuk-petunjuk mereka,

<sup>30</sup> bahwa orang jahat terlindung pada hari celaka dan mereka dibawa menyingkir pada hari kemurkaan?

<sup>31</sup> Siapa yang menggugat kelakuannya di depan mukanya? Siapa yang membalas dia sesuai dengan perbuatannya?

<sup>32</sup> Ia diantar orang ke kuburan, makamnya dijagai.

<sup>33</sup> Gumpalan-gumpalan tanah di lembah terasa sedap baginya. Semua orang mengikuti di belakangnya, sebagaimana orang yang tak terhitung banyaknya sudah mendahului dia.

<sup>34</sup> Bagaimana kamu dapat menghibur aku dengan kesia-siaan? Jawaban-



jawabanmu hanya menyisakan kemungkaran belaka.”

### **Elifas: Nabi Ayub Harus Bertobat (22:1-30)**

**22**<sup>1</sup> Maka Elifas, orang Teman, menjawab,

<sup>2</sup> “Masakan manusia berguna bagi Allah? Sesungguhnya, orang yang bijaksana hanya berguna bagi dirinya sendiri.

<sup>3</sup> Apakah Yang Mahakuasa senang kalau engkau benar? Apa untungnya bagi Dia kalau jalanmu tak bercela?

<sup>4</sup> Apakah karena ketakwaanmu kepadanya maka Ia menegur engkau dan datang beperkara denganmu?

<sup>5</sup> Bukankah kejahatanmu besar dan kesalahanmu tiada habisnya?

<sup>6</sup> Kauambil gadai dari saudaramu dengan sewenang-wenang, kaulucuti pakaian orang sehingga ia telanjang.

<sup>7</sup> Orang yang lelah tidak kauberi air minum, kautahan makanan dari orang yang lapar.

<sup>8</sup> Orang yang berkuasalah yang memiliki tanah, dan orang yang terhormatlah yang mendudukinya.

<sup>9</sup> Kausuruh pergi janda-janda dengan tangan hampa, lengan anak yatim dipatahkan.

<sup>10</sup> Itulah sebabnya ada perangkap di sekelilingmu, engkau dikejutkan oleh kedahsyatan yang tiba-tiba

<sup>11</sup> atau oleh kegelapan sehingga engkau tidak dapat melihat, dan air bah meliputimu.

<sup>12</sup> Bukankah Allah bersemayam di langit yang tinggi? Lihatlah, betapa tingginya bintang-bintang yang tertinggi!

<sup>13</sup> Namun, engkau berkata, 'Allah tahu apa? Masakan Ia mengadili dari balik kelam pekat itu?

<sup>14</sup> Awan menutupi Dia sehingga Ia tidak dapat melihat, Ia berjalan-jalan di lengkungan langit.'

<sup>15</sup> Apakah engkau mau tetap menuruti jalan lama yang ditempuh orang-orang jahat?

<sup>16</sup> Mereka telah dicabut sebelum waktunya, dasar mereka dihanyutkan sungai.

<sup>17</sup> Mereka berkata kepada Allah, 'Menjauhlah dari kami!' dan, 'Apa yang dapat dilakukan Yang Mahakuasa terhadap kami?'

<sup>18</sup> Padahal Dialah yang memenuhi rumah mereka dengan apa yang baik. Nasihat orang fasik jauh dariku.

<sup>19</sup> Orang benar melihat hukuman mereka dan bersukacita, orang yang tak bersalah mengolok-olok mereka demikian,

<sup>20</sup> ‘Sungguh, lawan kita sudah dilenyapkan, peninggalan mereka sudah dilalap api.’

<sup>21</sup> Berdamailah hendaknya dengan Dia dan jadilah tenteram, maka kebaikan akan mendatangimu.

<sup>22</sup> Terimalah pengajaran-Nya, dan taruhlah firman-Nya dalam hatimu.

<sup>23</sup> Jika engkau berbalik kepada Yang Mahakuasa, engkau akan dibangun kembali. Jika engkau menjauhkan kezaliman dari kemahmu,

<sup>24</sup> meletakkan biji emas di dalam debu, dan emas Ofir di antara batu-batu kali,

<sup>25</sup> maka Yang Mahakuasa akan menjadi biji emasmu serta perakmu yang mulia.

<sup>26</sup> Sesungguhnya, pada waktu itu engkau akan bersenang-senang karena Yang Mahakuasa, dan akan menengadah kepada Allah.

<sup>27</sup> Engkau akan berdoa kepada-Nya dan Ia akan mendengarkanmu, engkau akan membayar nazarmu.

<sup>28</sup> Apa yang kauputuskan akan terlaksana bagimu, dan terang akan menyinari jalan-jalanmu.

<sup>29</sup> Ketika orang direndahkan, engkau akan berkata, ‘Angkatlah!’ dan orang yang tertunduk itu akan diselamatkan oleh-Nya.

<sup>30</sup> Ia akan melepaskan orang yang tak bersalah, dan orang itu akan dilepaskan karena tanganmu yang bersih.”

### **Pembelaan Nabi Ayub di Hadapan Allah (23:1-17)**

**23** <sup>1</sup> Kemudian Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Bahkan hari ini pun keluhanku getir, tekananku berat, begitu juga keluh-kesahku.

<sup>3</sup> Kalau saja aku tahu di mana bisa kudapatkan Dia, sehingga aku bisa datang ke tempat Ia bersemayam!

<sup>4</sup> Aku akan menyusun perkaraku di hadapan-Nya dan memenuhi mulutku dengan pembelaan.

<sup>5</sup> Aku mau tahu jawaban-jawaban yang diberikan-Nya kepadaku, dan memahami apa yang difirmankan-Nya kepadaku.

<sup>6</sup> Sudikah Ia beperkara dengan aku dalam kuasa-Nya yang besar? Tidak, tetapi Ia akan menaruh perhatian padaku.

<sup>7</sup> Di sana orang yang lurus hati dapat membela diri di hadapan-Nya, dan aku akan bebas dari Hakimku untuk selama-lamanya.

<sup>8</sup> Ketika aku berjalan ke depan, Ia tidak ada di situ. Ketika aku berjalan ke belakang, tidak kudapati Dia.

<sup>9</sup> Ketika Ia berkarya di sebelah kiri, aku tak dapat memandangi Dia. Ketika Ia berpaling ke sebelah kanan, aku tak dapat melihat Dia.

<sup>10</sup> Namun, Ia tahu jalan yang kuambil. Setelah Ia menguji aku, aku akan keluar seperti emas.

<sup>11</sup> Kakiku tetap mengikuti langkah-Nya. Aku tetap menuruti jalan-Nya dan tidak menyimpang.

<sup>12</sup> Aku tidak menjauh dari perintah-Nya. Aku menyimpan firman-Nya lebih daripada makananku sehari-hari.

<sup>13</sup> Akan tetapi, Ia tetap sama -- siapa dapat menahan-Nya? Apa yang dikehendaki-Nya, itulah yang dilakukan-Nya.

<sup>14</sup> Ia menyelesaikan apa yang ditentukan bagiku, dan banyak hal semacam itu ada pada-Nya.

<sup>15</sup> Itulah sebabnya aku terguncang di hadapan-Nya. Kalau kupikirkan hal itu, aku ketakutan terhadap Dia.

<sup>16</sup> Allah telah menawarkan hatiku. Yang Mahakuasa telah membuat aku terguncang,

<sup>17</sup> karena aku tidak dilenyapkan sebelum kegelapan datang, dan kekelaman tidak ditutupi-Nya dari mukaku.”

### **Allah Seakan-akan Acuh tak Acuh terhadap Kejahatan (24:1-25)**

**24** <sup>1</sup> “Mengapa Yang Mahakuasa tidak menentukan masa penghukuman? Mengapa orang-orang yang mengenal Dia tidak melihat hari pengadilan-Nya?

<sup>2</sup> Ada orang yang memindahkan batas tanah, mereka merampas kawanannya ternak lalu menggembalakan mereka.



<sup>3</sup> Mereka menghalau keledai anak yatim, mengambil sapi seorang janda sebagai gadaian.

<sup>4</sup> Mereka mendorong kaum duafa dari jalan, fakir miskin di negeri terpaksa bersembunyi bersama-sama.

<sup>5</sup> Sesungguhnya, seperti keledai liar di padang belantara fakir miskin itu pergi bekerja, mencari makanan dengan rajin. Padang belantara mengeluarkan makanan bagi anak-anak mereka.

<sup>6</sup> Mereka menuai makanan ternak di padang, dan memetik buah yang tertinggal di kebun anggur orang fasik.

<sup>7</sup> Dengan telanjang mereka bermalam, sebab tidak ada pakaian; selimut pada waktu dingin pun tidak mereka punyai.

<sup>8</sup> Mereka basah oleh hujan pegunungan, batu mereka dekap sebab tidak ada perlindungan.

<sup>9</sup> Ada orang yang merebut anak yatim dari susu ibunya, dan mengambil gadai dari orang miskin.

<sup>10</sup> Mereka berkeliaran dengan telanjang tanpa pakaian, dan memikul berkas-berkas gandum tetapi tetap kelaparan.

<sup>11</sup> Mereka membuat minyak di antara tembok-tembok orang-orang itu, mereka menginjak-injak tempat pemerasan anggur tetapi tetap kehausan.

<sup>12</sup> Orang mengerang dari dalam kota, hati orang yang terluka berteriak minta tolong, tetapi Allah tidak menuduh seorang pun berbuat salah.

<sup>13</sup> Ada orang yang mendurhaka kepada terang; mereka tidak mengenal jalan-jalannya dan tidak tetap tinggal di lorong-lorongnya.

<sup>14</sup> Si pembunuh bangun pada waktu fajar, dibunuhnya orang miskin dan orang melarat. Pada malam hari ia berlaku seperti pencuri.

<sup>15</sup> Mata si pezina menantikan senja, katanya, 'Tak ada mata yang melihat aku,' dan ia memasang selubung muka.

<sup>16</sup> Pada waktu gelap mereka membongkar rumah, pada siang hari mereka menutup diri. Mereka tidak kenal terang.

<sup>17</sup> Bagi mereka pagi hari sama seperti bayang-bayang maut, sebab mereka sudah terbiasa dengan kedahsyatan bayang-bayang maut.

<sup>18</sup> Mereka hanyut dengan cepat di permukaan air, bagian mereka terkutuk di bumi. Tidak ada lagi yang pergi ke kebun anggur mereka.

<sup>19</sup> Kemarau dan panas menghabiskan air salju, demikian juga alam kubur menghabiskan orang-orang berdosa.

<sup>20</sup> Rahim melupakannya, belatung melahapnya. Ia tidak diingat lagi, dan runtuhlah kezaliman seperti pohon.

<sup>21</sup> Ia memangsa perempuan mandul, yang tidak beranak, dan tidak berbuat baik kepada seorang janda.

<sup>22</sup> Tetapi Allah menyeret orang-orang perkasa dengan kekuatan-Nya. Sekalipun mereka bangkit, hidup mereka tak terjamin.

<sup>23</sup> Allah memberi mereka keamanan yang menjadi sandaran mereka, mata-Nya memandangi jalan-jalan mereka.

<sup>24</sup> Mereka ditinggikan sebentar lalu tidak ada lagi, mereka direndahkan dan dikumpulkan seperti semua orang lain, mereka dipotong seperti hulu tangkai gandum.

<sup>25</sup> Jika tidak demikian adanya, siapa dapat membuktikan aku berdusta dan meniadakan perkataanku?"

## **Bildad: Tak Seorang Pun Benar di Hadapan Allah (25:1-6)**

**25** <sup>1</sup> Maka Bildad, orang Suah,  
menjawab,

<sup>2</sup> “Kekuasaan dan kedahsyatan ada  
pada-Nya. Ia membuat kedamaian di  
tempat-Nya yang tinggi.

<sup>3</sup> Dapatkah pasukan-Nya dihitung? Atas  
siapakah terang-Nya tidak terbit?

<sup>4</sup> Masakan manusia benar di hadapan  
Allah? Masakan orang yang dilahirkan  
perempuan itu suci?

<sup>5</sup> Sesungguhnya bulan pun tidak  
cemerlang dan bintang-bintang pun  
tidak bersih dalam pandangan-Nya;

<sup>6</sup> apalagi manusia, yang seperti  
belatung, bani Adam, yang seperti ulat!”

## Nabi Ayub: Siapa Dapat Mengerti Kebesaran Allah? (26:1-14)

**26**<sup>1</sup> Maka Ayub menjawab,  
<sup>2</sup> “Betapa engkau menolong  
orang yang tidak kuat! Betapa engkau  
membantu lengan yang tidak bertenaga!

<sup>3</sup> Betapa engkau memberi nasihat  
kepada orang yang tidak berhikmat, dan  
menyatakan kebijaksanaanmu dengan  
limpahnya!

<sup>4</sup> Kepada siapakah kaunyatakan  
perkataan itu? Gagasan siapakah yang  
kauutarakan?

<sup>5</sup> Arwah-arwah gemetar di bawah air, di  
bawah segala penghuni air.

<sup>6</sup> Alam kubur telanjang di hadapan  
Allah dan tempat kebinasaan pun tidak  
ada tudungnya.

<sup>7</sup> Ia membentangkan utara di atas  
kekosongan, Ia menggantungkan bumi di  
atas kehampaan.

<sup>8</sup> Ia membungkus air di dalam awan-Nya, tetapi awan itu tidak koyak olehnya.

<sup>9</sup> Ia menutupi muka arasy-Nya, dan membentangkan awan-Nya ke atasnya.

<sup>10</sup> Ia membuat batas melingkar pada permukaan air sampai ke ujung perbatasan antara terang dengan gelap.

<sup>11</sup> Tiang-tiang langit bergoyang-goyang dan tercengang-cengang oleh hardik-Nya.

<sup>12</sup> Ia menggelorakan laut dengan kekuatan-Nya dan meremukkan Rahab dengan pengertian-Nya.

<sup>13</sup> Oleh Ruh-Nya langit menjadi cerah, tangan-Nya menembus ular yang meluncur.

<sup>14</sup> Sesungguhnya, semua itu barulah pinggiran jalan-Nya. Alangkah lembut bisikan yang kita dengar tentang Dia, tetapi siapa dapat memahami guruh keperkasaan-Nya?"

## Tidak Ada Harapan bagi Orang Fasik (27:1-23)

**27**<sup>1</sup> Ayub melanjutkan tuturannya, katanya,

<sup>2</sup> “Demi Allah yang hidup, yang telah mengambil hakku, demi Yang Mahakuasa, yang telah menggetirkan jiwaku,

<sup>3</sup> selama nyawaku masih ada di dalamku dan napas Allah masih di dalam lubang hidungku,

<sup>4</sup> bibirku tak akan mengatakan kezaliman dan lidahku tak akan menggumamkan tipuan.

<sup>5</sup> Pantang bagiku untuk membenarkan kamu, sampai putus nyawa pun aku tidak akan menyingkirkan ketulusan hatiku.

<sup>6</sup> Kebenaranku kupegang teguh dan tidak kulepaskan, hatiku tidak mencela sehari pun dari umurku.



<sup>7</sup> Biarlah musuhku bernasib seperti orang fasik, orang yang melawan aku seperti orang zalim.

<sup>8</sup> Apakah harapan orang munafik ketika ia dihabisi, ketika Allah mengambil nyawanya?

<sup>9</sup> Maukah Allah mendengar seruannya ketika kesesakan menyimpannya?

<sup>10</sup> Dapatkah ia bersenang-senang di dalam Yang Mahakuasa dan berseru kepada Allah setiap waktu?

<sup>11</sup> Aku hendak mengajari kamu tentang kuasa Allah, apa yang ada pada Yang Mahakuasa tidak akan kusembunyikan.

<sup>12</sup> Sesungguhnya, kamu semua sudah melihatnya. Mengapa pula kamu berkata sia-sia?

<sup>13</sup> Inilah bagian orang fasik dari Allah, milik pusaka orang kejam yang diterimanya dari Yang Mahakuasa:

<sup>14</sup> Jika anak-anaknya bertambah banyak, mereka dimakan pedang. Anak cucunya tidak kenyang dengan makanan.

<sup>15</sup> Orang-orangnya yang tertinggal dikuburkan karena wabah, dan janda-janda mereka tidak menangisi mereka.

<sup>16</sup> Jika ia menimbun perak seperti debu dan menumpuk pakaian seperti tanah liat,

<sup>17</sup> maka apa yang ditumpuknya akan dipakai oleh orang benar, dan perak yang ditimbunnya akan dibagi-bagikan oleh orang yang tak bersalah.

<sup>18</sup> Rumahnya dibangunnya seperti sarang ngengat, seperti pondok yang dibuat penjaga.

<sup>19</sup> Ia berbaring sebagai orang kaya, tetapi tidak lagi dapat melakukannya. Ia membuka matanya dan semuanya tidak ada lagi.

<sup>20</sup> Kedahsyatan menyergapnya seperti air bah, angin puyuh melayangkannya pada malam hari.

<sup>21</sup> Angin timur mengangkatnya, lalu ia lenyap. Ia disapukan dari tempatnya.

<sup>22</sup> Allah melontari dia tanpa menyayangkan, ia lari pontang-panting dari kuasa-Nya.

<sup>23</sup> Orang-orang bertepuk tangan karena dia dan berdesis-desis mengusir dia dari tempatnya.”

### **Manusia Tidak Dapat Menemukan Hikmat (28:1-28)**

**28**<sup>1</sup> “Memang ada tempat penambangan perak dan tempat emas dimurnikan.

<sup>2</sup> Besi digali dari dalam tanah dan tembaga dilebur dari batu.

<sup>3</sup> Orang mengakhiri kegelapan. Ia menyelidiki batu-batuan sampai ke

setiap ujung, di dalam kekelaman dan bayang-bayang maut.

<sup>4</sup> Jauh dari kediaman manusia, orang membuka lubang tambang; mereka dilupakan oleh para pejalan kaki, mereka turun jauh dari manusia, mereka terayun-ayun.

<sup>5</sup> Bumi, yang mengeluarkan makanan, dibongkar bagian bawahnya seakan-akan dilalap api.

<sup>6</sup> Bebatuannya adalah tempat batu nilam, yang mengandung emas urai.

<sup>7</sup> Jalan ke situ tidak diketahui oleh burung pemangsa, mata elang belum pernah melihatnya.

<sup>8</sup> Binatang yang gagah tidak berjalan di situ, singa pun belum pernah melaluinya.

<sup>9</sup> Orang mengulurkan tangannya kepada batu api, membongkar pegunungan sampai ke akar-akarnya.

<sup>10</sup> Digalinya terowongan di gunung batu, lalu matanya mendapati segala benda berharga.

<sup>11</sup> Dibendungnya sungai-sungai supaya jangan mengucur keluar, lalu dibawanya ke tempat terang apa yang tersembunyi.

<sup>12</sup> Tetapi di manakah hikmat ditemukan, di manakah tempat pengertian?

<sup>13</sup> Manusia tidak mengira nilainya; ia tidak ditemukan di negeri orang hidup.

<sup>14</sup> Samudera berkata, 'Ia tidak ada di dalamku,' laut berkata, 'Ia tidak bersamaku.'

<sup>15</sup> Ia tidak dapat diperoleh dengan emas murni, dan harganya tidak dapat ditimbang dengan perak.

<sup>16</sup> Ia tidak dapat dinilai dengan emas Ofir, dengan permata unam yang berharga atau dengan batu nilam.

<sup>17</sup> Emas dan kaca tidak dapat disejajarkan dengannya, barang-

barang dari emas murni tidak dapat menggantikannya.

<sup>18</sup> Merjan atau hablur tidak bisa disebut-sebut; harga hikmat itu melebihi batu mirah.

<sup>19</sup> Manikam kuning dari Etiopia pun tidak dapat disejajarkan dengannya, ia tidak dapat dinilai dengan emas tulen.

<sup>20</sup> Jadi, dari manakah datangnya hikmat? Di manakah tempat tinggal pengertian?

<sup>21</sup> Ia terlindung dari mata semua yang hidup, tersembunyi dari burung-burung di udara.

<sup>22</sup> Tempat kebinasaan dan maut berkata, 'Kami hanya mendengar desas-desusnya dengan telinga kami.'

<sup>23</sup> Allah mengerti jalan ke situ. Ia tahu tempat tinggalnya,

<sup>24</sup> karena Ia memandang sampai ke ujung-ujung bumi dan melihat segala sesuatu di kolong langit.

<sup>25</sup> Ketika Ia memberi bobot kepada angin dan mengukur air dengan pengukur,

<sup>26</sup> ketika Ia membuat ketetapan bagi hujan dan jalan bagi kilat guruh,

<sup>27</sup> pada saat itulah Ia melihat hikmat dan menyatakannya. Ia menetapkannya, bahkan menyelidikinya.

<sup>28</sup> Lalu kepada manusia Ia berfirman, ‘Sesungguhnya, ketakwaan kepada TUHAN, itulah hikmat, dan menjauhi kejahatan, itulah pengertian.’”

### **Kemuliaan yang Dahulu dan Kesengsaraan yang Sekarang (29:1-25)**

**29** <sup>1</sup> Ayub melanjutkan tuturannya, katanya,

<sup>2</sup> “Kalau saja aku seperti dalam bulan-bulan yang silam, seperti pada hari-hari Allah melindungiku,

<sup>3</sup> ketika pelita-Nya bersinar di atas kepalaku dan dengan terang-Nya aku berjalan dalam kegelapan.

<sup>4</sup> Kalau saja aku seperti pada masa mudaku, ketika persahabatan Allah menaungi kemahku;

<sup>5</sup> ketika Yang Mahakuasa masih bersamaku, dan anak-anakku ada di sekelilingku;

<sup>6</sup> ketika langkah-langkahku bermandikan dadih, dan gunung batu mencururkan aliran-aliran minyak bagiku.

<sup>7</sup> Dahulu, ketika aku keluar ke pintu gerbang kota, dan ketika kusediakan kursiku di alun-alun,

<sup>8</sup> orang-orang muda melihatku dan undur diri, sedang orang-orang tua bangkit berdiri;

<sup>9</sup> para pembesar berhenti bicara dan menekapkan tangan ke mulut;



<sup>10</sup> suara para pemuka tak terdengar, lidah mereka melekat ke langit-langit mulut.

<sup>11</sup> Ketika telinga mendengar, aku disebut berbahagia; ketika mata melihat, aku dipuji,

<sup>12</sup> karena aku menyelamatkan orang miskin yang berteriak minta tolong, serta anak-anak yatim yang tak berpenolong.

<sup>13</sup> Kudapat ucapan berkah dari orang yang nyaris binasa, dan hati seorang janda kubuat bersorak-sorai.

<sup>14</sup> Kebenaran kupakai sebagai pakaianku, keadilan seperti jubah dan serban bagiku.

<sup>15</sup> Aku menjadi mata bagi orang buta dan kaki bagi orang timpang.

<sup>16</sup> Aku menjadi bapak bagi kaum duafa, kuselidiki perkara orang yang tak kukenal.

<sup>17</sup> Aku mematahkan geraham orang bejat dan menyentak mangsa dari gigi-giginya.

<sup>18</sup> Pikirku, 'Aku akan mati di sarangku dan memperbanyak hari-hariku seperti pasir.

<sup>19</sup> Akarku menjulur ke air, embun bermalam di cabangku.

<sup>20</sup> Kemuliaanku tetap segar padaku, busurku diperbaharui di tanganku.

<sup>21</sup> Orang-orang mendengar dan menantikan aku, mereka berdiam diri mendengarkan nasihatku.

<sup>22</sup> Setelah aku berbicara, mereka tidak berbicara lagi, perkataanku menetes atas mereka.

<sup>23</sup> Mereka menantikan aku seperti menantikan hujan, mereka mengangakan mulut seperti menadah hujan akhir musim.

<sup>24</sup> Jika aku tersenyum kepada mereka, mereka tak dapat mempercayainya

dan seri mukaku tak dapat mereka muramkan.

<sup>25</sup> Aku memilihkan jalan bagi mereka dan duduk sebagai kepala. Aku bersemayam seperti raja di tengah-tengah pasukannya, seperti orang yang menghibur mereka yang berkabung.’”

### **Kesengsaraan yang Dialami (30:1-31)**

**30**<sup>1</sup> “Tetapi sekarang aku ditertawakan mereka, yang umurnya lebih muda daripadaku, yang ayah-ayahnya kupandang terlalu hina untuk ditempatkan bersama anjing penjaga kawanan dombaku.

<sup>2</sup> Lagi pula, apa gunanya bagiku kekuatan tangan mereka? Mereka sudah kehabisan tenaga.

<sup>3</sup> Mereka kurus karena kekurangan dan kelaparan, mereka menggerogoti tanah yang gersang di padang yang tandus dan sunyi.

<sup>4</sup> Mereka memetik rumput asin di antara semak-semak dan akar pohon arar menjadi makanan mereka.

<sup>5</sup> Mereka dihalau dari antara manusia, orang meneriaki mereka seperti meneriaki pencuri.

<sup>6</sup> Mereka harus berdiam di alur-alur sungai kering, di lubang-lubang tanah dan ceruk-ceruk batu.

<sup>7</sup> Di tengah semak-semak mereka menjerit, di bawah pohon-pohon duri mereka berkumpul.

<sup>8</sup> Mereka anak-anak orang bodoh dan anak-anak orang yang tak dikenal, mereka didepak dari negeri.

<sup>9</sup> Sekarang, aku menjadi lagu ejekan mereka, aku menjadi sindiran bagi mereka.

<sup>10</sup> Mereka mengejikan aku, menjauhkan diri dariku, dan tidak segan-segan meludahi mukaku.

<sup>11</sup> Karena Allah telah melepaskan tali busur-Nya dan menindas aku, mereka pun tidak mengekang diri di hadapanku.

<sup>12</sup> Di sebelah kananku gerombolan bangkit. Mereka menjegal kakiku, dan membangun jalan kemalangan untuk menyerang aku.

<sup>13</sup> Mereka membongkar jalanku, mengambil untung dari kemalanganku, padahal mereka sendiri tidak punya penolong.

<sup>14</sup> Mereka datang seolah-olah lewat lubang tembok yang lebar; di tengah-tengah kehancuran, mereka datang bergulung-gulung.

<sup>15</sup> Kedahsyatan dibalikkan terhadap aku, kemuliaanku diburu seperti oleh angin, kesejahteraanku lenyap seperti awan.

<sup>16</sup> Sekarang jiwaku tercurah dalam diriku, hari-hari kesusahan mencengkeram aku.

<sup>17</sup> Malam menusuk tulang-tulangku, nyeri yang menggerogoti aku tidak juga berhenti.

<sup>18</sup> Pakaianku rusak oleh kuasa yang besar, melekat padaku seperti leher tunikku.

<sup>19</sup> Allah membuang aku ke dalam lumpur, aku sudah seperti debu dan abu.

<sup>20</sup> Aku berteriak minta tolong kepada-Mu tetapi Engkau tidak menjawab. Aku berdiri, tetapi Engkau hanya memandangkanku.

<sup>21</sup> Engkau berubah jadi bengis terhadap aku, dengan kekuatan tangan-Mu Engkau menganiaya aku.

<sup>22</sup> Engkau mengangkat aku dengan angin, melayangkan aku, dan menghempaskan aku dalam badai.

<sup>23</sup> Aku tahu Engkau akan membawa aku kepada maut, ke tempat yang ditentukan bagi semua yang hidup.

<sup>24</sup> Sesungguhnya, tidak ada yang mengulurkan tangan kepada orang yang hancur ketika ia berseru minta tolong dalam kemalangannya.

<sup>25</sup> Bukankah aku menangis karena orang yang mengalami hari sukar? Bukankah hatiku bersedih karena orang melarat?

<sup>26</sup> Tetapi ketika aku mengharapkan yang baik, datanglah yang jahat; ketika aku menantikan terang, datanglah kelam.

<sup>27</sup> Hatiku bergejolak dan tidak mau diam, hari-hari kesusahan mendatangi aku.

<sup>28</sup> Aku berjalan dengan kulit menghitam, tetapi bukan sinar matahari. Aku berdiri di tengah-tengah jemaah dan berteriak minta tolong.

<sup>29</sup> Aku menjadi saudara bagi serigala dan kawan bagi burung unta.

<sup>30</sup> Kulitku menghitam dan mengelupas, tulang-tulangku terbakar karena demam.

<sup>31</sup> Bunyi kecapiku menjadi perkabungan, dan bunyi serulingku menjadi suara orang menangis.”

### **Sekali Lagi Nabi Ayub Mengaku Tidak Bersalah (31:1-40)**

**31** <sup>1</sup> “Aku telah mengikat perjanjian dengan matakmu, masakan aku memperhatikan anak dara dengan bernafsu?

<sup>2</sup> Apakah bagianku dari Allah di atas, atau milik pusakaku dari Yang Mahakuasa di tempat yang tinggi?

<sup>3</sup> Bukankah bencana bagi orang bejat, dan kemalangan bagi para pelaku kejahatan?

<sup>4</sup> Bukankah Allah melihat jalan-jalanku dan menghitung segala langkahku?

<sup>5</sup> Jika aku telah berjalan bersama dusta, dan kakiku bergegas menuju tipu daya,



<sup>6</sup> biarlah aku ditimbang dengan neraca yang benar supaya Allah mengetahui ketulusan hatiku.

<sup>7</sup> Jika langkahku menyimpang dari jalan dan hatiku menuruti pandangan mataku, atau jika noda melekat pada tanganku,

<sup>8</sup> biarlah aku menabur lalu orang lain memakan hasilnya, dan biarlah hasil ladangku dicabut sampai ke akar-akarnya.

<sup>9</sup> Jika hatiku terpicat kepada perempuan, dan aku menghadang di pintu sesamaku,

<sup>10</sup> biarlah istriku menggiling bagi orang lain dan biarlah orang lain menidurinya,

<sup>11</sup> karena hal itu adalah kemesuman, kesalahan yang patut dihukum oleh hakim.

<sup>12</sup> Itulah api yang menghanguskan sampai ke tempat kebinasaan, itulah yang mencabut seluruh hasilku sampai ke akar-akarnya.

<sup>13</sup> Jika aku memandang hina hak hambaku laki-laki atau perempuan ketika mereka beperkara dengan aku,

<sup>14</sup> apakah yang bisa kulakukan apabila Allah bertindak? Apabila Ia memeriksa aku, apakah jawabku kepada-Nya?

<sup>15</sup> Bukankah Ia, yang menjadikan aku dalam kandungan, menjadikan orang itu juga? Bukankah Satu juga yang membentuk kami dalam rahim?

<sup>16</sup> Jika aku menolak keinginan fakir miskin, membuat sayu mata seorang janda;

<sup>17</sup> jika aku memakan makananku sendirian dan anak yatim tidak turut memakannya --

<sup>18</sup> malah sejak masa mudaku aku membesarkan dia seperti seorang ayah, sejak dari kandungan ibuku aku menuntun janda itu;

<sup>19</sup> jika aku melihat orang binasa karena tidak punya pakaian, atau orang melarat tidak punya selimut,

<sup>20</sup> dan hatinya tidak memohonkan berkah bagiku, karena ia dihangatkan oleh bulu dombaku;

<sup>21</sup> jika aku mengacung-acungkan tinju terhadap anak yatim sebab kulihat ada yang menolong aku di pintu gerbang,

<sup>22</sup> maka biarlah bahuaku lepas dari belikatku dan lenganku patah dari persendiannya,

<sup>23</sup> karena aku takut kepada bencana dari Allah dan di hadapan keluhuran-Nya aku tidak sanggup berbuat apa-apa.

<sup>24</sup> Jika aku menaruh keyakinanku pada emas atau berkata kepada emas murni, 'Engkaulah andalanku;'

<sup>25</sup> jika aku bersukacita karena besarnya kekayaanku dan karena banyaknya perolehan tanganku;

<sup>26</sup> jika aku memandangi matahari ketika bersinar atau bulan ketika beredar dengan indahnya

<sup>27</sup> sehingga diam-diam hatiku terpicat dan mulutku mengecup tanganku tanda hormat,

<sup>28</sup> maka itu pun kesalahan yang patut dihukum oleh hakim, karena aku mengingkari Allah yang di atas.

<sup>29</sup> Jika aku bersukacita atas kemalangan orang yang membenci aku atau meninggikan diri ketika malapetaka menimpanya --

<sup>30</sup> aku tidak membiarkan mulutku berdosa, menuntut nyawa orang itu dengan kutuk;

<sup>31</sup> jika orang-orang di kemahku tidak berkata, 'Siapa yang tidak dikenyangkan oleh lauk-pauknya?' --

<sup>32</sup> tidak pernah pendatang bermalam di jalanan, sebab kubukakan pintuku bagi kafilah;

<sup>33</sup> jika aku menutupi pelanggaranku seperti Adam dengan menyembunyikan kesalahanku dalam dadaku,

<sup>34</sup> karena takut kepada orang banyak dan penghinaan kaum keluarga yang mengejutkan aku sehingga aku berdiam diri dan tidak keluar dari pintuku --

<sup>35</sup> Ah, kalau saja ada yang mendengarkan aku! Inilah tanda tanganku! Biarlah Yang Mahakuasa menjawab aku! Kalau saja ada surat tuduhan yang ditulis pendakwaku!

<sup>36</sup> Pastilah aku akan memikulnya di atas bahu, aku akan mengenakannya seperti mahkota.

<sup>37</sup> Aku akan menyatakan jumlah langkahku kepada-Nya. Aku akan menghampiri Dia selaku seorang pemuka.

<sup>38</sup> Jika tanahku menjerit menentang aku dan alur-alur bajaknya menangis bersama-sama;

<sup>39</sup> jika aku memakan hasilnya tanpa membayar, atau menyebabkan para pemiliknya kehilangan nyawa,  
<sup>40</sup> maka biarlah duri tumbuh ganti gandum, dan lalang ganti jelai.”  
Selesailah perkataan Ayub.

### **PASAL 32-37Kata-kata**

**ElihuElihu: Aku Pun Berhak**

**Mengemukakan Pendapat (32:1-22)**

**32** <sup>1</sup> Ketiga orang itu berhenti menjawab Ayub, karena Ayub menganggap dirinya benar.

<sup>2</sup> Lalu menyalalah amarah Elihu bin Barakheel, orang Bus, dari kaum Ram. Ia marah kepada Ayub karena Ayub membenarkan dirinya, dan bukan membenarkan Allah.

<sup>3</sup> Ia juga marah kepada ketiga sahabat Ayub, karena mereka tidak bisa menjawab Ayub namun mempersalahkan dia.

<sup>4</sup> Elihu menanti kesempatan untuk dapat berbicara kepada Ayub, sebab orang-orang itu berumur lebih tua daripada dia.

<sup>5</sup> Tetapi ketika Elihu melihat bahwa tidak ada jawaban lagi dari mulut ketiga orang itu, maka menyalalah amarahnya.

<sup>6</sup> Elihu bin Barakheel, orang Bus itu, berkata, “Aku ini masih muda, sedang kamu sudah tua, sebab itu aku segan dan takut menyatakan pendapatku kepadamu.

<sup>7</sup> Pikirku, ‘Yang berumurlah yang harus berbicara, yang banyak tahunnyalah yang harus mengajarkan hikmat.’

<sup>8</sup> Tetapi ruh di dalam diri manusia, yaitu napas Yang Mahakuasa, itulah yang memberi pengertian kepadanya.

<sup>9</sup> Bukan yang banyak umurnya yang bijak, bukan yang tua yang mengerti keadilan.

<sup>10</sup> Sebab itu aku berkata, 'Dengarkanlah aku. Aku juga hendak menyatakan pendapatku.'

<sup>11</sup> Ketahuilah, aku telah menantikanmu ketika kamu berkata-kata, dan aku telah mendengar pertimbanganmu sementara kamu mencari kata-kata.

<sup>12</sup> Aku memperhatikan kamu, tetapi tak seorang pun menampelak Ayub, tak seorang pun di antara kamu menjawab perkataannya.

<sup>13</sup> Jangan berkata, 'Kami sudah menemukan hikmat. Biarlah Allah yang mengalahkan dia, bukan manusia.'

<sup>14</sup> Ia tidak menyusun perkataan terhadap aku, dan aku tidak akan menjawabnya dengan perkataanmu.

<sup>15</sup> Mereka bingung, mereka tidak menjawab lagi, mereka kehabisan kata.

<sup>16</sup> Haruskah aku menanti karena mereka tidak berbicara dan karena



mereka berdiri saja tanpa menjawab lagi?

<sup>17</sup> Aku juga hendak menjawab pada giliranku. Aku juga hendak menyatakan pendapatku,

<sup>18</sup> karena aku penuh dengan perkataan; ruh di dalam diriku mendesak aku.

<sup>19</sup> Sesungguhnya, batinku seperti anggur yang belum dibuka, seperti kirbat anggur baru yang hampir meletup.

<sup>20</sup> Aku harus berkata-kata supaya lega, aku harus membuka bibirku dan menjawab.

<sup>21</sup> Aku tidak akan memihak siapa pun, dan aku tidak akan menyanjung-nyanjung seorang pun,

<sup>22</sup> sebab aku tidak tahu bagaimana menyanjung-nyanjung; jika demikian kulakukan, Khalikku akan segera mencabut nyawaku.”

## **Allah Berfirman kepada Manusia dengan Berbagai Cara (33:1-33)**

**33** <sup>1</sup> “Tetapi sekarang, hai Ayub,  
dengarlah penuturanku,  
perhatikanlah segala perkataanku.

<sup>2</sup> Lihatlah, mulutku kubuka, lidahku  
dalam mulutku berbicara.

<sup>3</sup> Perkataanku menyatakan kejujuran  
hatiku, bibirku mengatakan dengan  
terang apa yang diketahuinya.

<sup>4</sup> Ruh Allah telah menjadikan aku, napas  
Yang Mahakuasa menghidupkan aku.

<sup>5</sup> Jawablah aku jika engkau sanggup!  
Susunlah perkataanmu di hadapanku!  
Pertahankanlah pendapatmu!

<sup>6</sup> Sesungguhnya, aku ini sama seperti  
engkau di hadapan Allah, aku juga  
dibentuk dari tanah liat.

<sup>7</sup> Jadi, engkau tidak usah takut dan  
merasa ngeri terhadap aku, desakanku  
kepadamu tidak akan memberatkan.

<sup>8</sup> Sungguh, engkau telah berkata-kata di dekat pendengaranku, dan aku sudah mendengar bunyi perkataanmu,

<sup>9</sup> 'Aku suci, tanpa pelanggaran. Aku bersih, tidak ada kesalahan padaku.

<sup>10</sup> Tetapi Ia menemukan alasan untuk menentang aku, dianggap-Nya aku musuh-Nya.

<sup>11</sup> Ia memasukkan kakiku ke dalam pasungan, dan mengawasi segala jalanku.'

<sup>12</sup> Namun, kujawab engkau: dalam hal ini engkau tidak benar. Allah itu lebih besar daripada manusia.

<sup>13</sup> Mengapa engkau berbantah-bantah dengan Dia karena Ia tidak menjelaskan segala tindakan-Nya?

<sup>14</sup> Allah berfirman dengan satu dua cara, tetapi orang tidak memperhatikannya.

<sup>15</sup> Dalam mimpi, dalam penglihatan pada malam hari, ketika tidur yang

lelap melanda manusia, atau ketika ia mengantuk di tempat tidur,

<sup>16</sup> pada waktu itulah Ia membuka telinga manusia dan memeteraikan teguran-teguran bagi mereka,

<sup>17</sup> supaya manusia dipalingkan dari perbuatannya dan kesombongannya dilenyapkan.

<sup>18</sup> Ia menahan jiwa manusia dari liang kubur, juga hidupnya, supaya jangan dilenyapkan oleh lembing.

<sup>19</sup> Allah menegurnya dengan penderitaan di tempat tidurnya, dan dengan nyeri yang terus-menerus ada dalam tulang-tulanginya,

<sup>20</sup> sehingga dirinya muak akan makanan, dan jiwanya menolak makanan yang sedap-sedap.

<sup>21</sup> Dagingnya susut sehingga tidak terlihat lagi, dan tulang-tulanginya, yang dahulu tidak kelihatan, sekarang bertonjolan.

<sup>22</sup> Jiwanya mendekati liang kubur dan hidupnya mendekati para pembawa maut.

<sup>23</sup> Jika ada seorang malaikat menyertainya, atau seorang penengah, satu di antara seribu, untuk menyatakan kepada manusia apa yang lurus,

<sup>24</sup> maka Ia akan mengasihannya dan berfirman, 'Lepaskan dia, supaya jangan ia turun ke liang kubur. Aku sudah mendapat tebusan.'

<sup>25</sup> Dagingnya akan disegarkan kembali lebih daripada kanak-kanak, dan ia akan kembali kepada masa mudanya.

<sup>26</sup> Ia berdoa kepada Allah dan Allah berkenan kepadanya, maka ia menghadap hadirat-Nya dengan sorak-sorai; Allah mengembalikannya kepada kebenaran.

<sup>27</sup> Lalu ia datang kepada manusia, katanya, 'Aku telah berdosa dan

membengkokkan apa yang lurus, tetapi hal itu tidak dibalaskan kepadaku.

<sup>28</sup> Allah menebus jiwaku sehingga tidak masuk ke liang kubur. Hidupku akan melihat terang.'

<sup>29</sup> Sesungguhnya, semua hal itu dilakukan Allah dua tiga kali terhadap manusia,

<sup>30</sup> untuk mengembalikan nyawanya dari liang kubur sehingga ia disinari oleh terang kehidupan.

<sup>31</sup> Perhatikanlah, hai Ayub, dengarkanlah aku. Berdiamdirilah, aku hendak berbicara.

<sup>32</sup> Jika ada yang ingin kaukatakan, jawablah aku. Bicaralah, karena aku ingin membenarkan engkau.

<sup>33</sup> Jika tidak, dengarlah aku. Berdiamdirilah, aku akan mengajarkan hikmat kepadamu."

**Allah Tidak Berlaku Curang (34:1-37)**

**34** <sup>1</sup> Elihu berkata,  
<sup>2</sup> “Dengarkanlah perkataanku,  
hai orang-orang bijak. Perhatikanlah aku,  
hai orang-orang berpengetahuan,  
<sup>3</sup> karena telinga menguji perkataan  
seperti langit-langit mengecap makanan.  
<sup>4</sup> Mari kita putuskan bagi kita apa yang  
adil, mari kita tentukan di antara kita apa  
yang baik.  
<sup>5</sup> Ayub berkata, ‘Aku benar, tetapi Allah  
telah mengambil hakku.  
<sup>6</sup> Sungguhpun aku mempunyai hak, aku  
dianggap pembohong. Sungguhpun aku  
tidak melakukan pelanggaran, lukaku tak  
tersembuhkan.’  
<sup>7</sup> Siapakah manusia seperti Ayub, yang  
meminum olok-olok seperti air?  
<sup>8</sup> Ia bersekutu dengan para pelaku  
kejahatan, dan bergaul dengan  
orang-orang fasik.

<sup>9</sup> Katanya, 'Tidak ada gunanya bagi manusia kalau ia menyukakan diri dengan Allah.'

<sup>10</sup> Sebab itu dengarkanlah aku, hai orang-orang berakal, 'Jauhlah dari Allah untuk berbuat fasik, jauhlah dari Yang Mahakuasa untuk berbuat zalim.'

<sup>11</sup> Ia membalas manusia menurut perbuatannya, Ia membuat orang mendapat ganjaran menurut kelakuannya.

<sup>12</sup> Sungguh, Allah tidak akan berbuat fasik, Yang Mahakuasa tidak akan membengkokkan keadilan.

<sup>13</sup> Siapa mempercayakan bumi kepada-Nya? Siapa menanggungkan seluruh dunia kepada-Nya?

<sup>14</sup> Jika Ia menetapkan kehendak-Nya dan menarik kembali kepada-Nya Ruh-Nya serta napas-Nya,



<sup>15</sup> maka putuslah nyawa semua makhluk bersama-sama, dan manusia kembali menjadi debu.

<sup>16</sup> Jika engkau memiliki pengertian, dengarkanlah ini, perhatikanlah bunyi perkataanku.

<sup>17</sup> Masakan pembenci keadilan memerintah? Masakan kaupersalahkan Dia yang benar dan perkasa,

<sup>18</sup> yang berfirman kepada raja, 'Hai, orang dursila,' dan kepada para bangsawan, 'Hai, orang fasik,'

<sup>19</sup> yang tidak memihak para pembesar dan tidak memandang orang kaya lebih daripada orang miskin, karena mereka semua buatan tangan-Nya?

<sup>20</sup> Dalam sesaat mereka mati. Pada tengah malam orang digoyangkan lalu lenyap, orang-orang perkasa disingkirkan bukan oleh tangan manusia.

<sup>21</sup> Mata-Nya memandang jalan-jalan manusia, dan melihat segala langkahnya.

<sup>22</sup> Tidak ada kegelapan atau bayang-bayang maut, tempat para pelaku kejahatan dapat bersembunyi.

<sup>23</sup> Tidak perlu Allah memeriksa manusia lagi sehingga orang itu harus datang menghadap Dia di pengadilan.

<sup>24</sup> Ia menghancurkan orang-orang perkasa tanpa pemeriksaan, dan mengangkat orang-orang lain menggantikan mereka.

<sup>25</sup> Jadi, Ia mengetahui pekerjaan mereka dan menggulingkan mereka pada malam hari sehingga mereka hancur.

<sup>26</sup> Ia menampar mereka karena kefasikan mereka di tempat yang terlihat oleh orang lain,

<sup>27</sup> karena mereka menjauh dari-Nya dan tidak mau mengindahkan segala jalan-Nya.

<sup>28</sup> Mereka menyebabkan seruan orang miskin sampai kepada-Nya, dan Ia mendengar seruan orang yang tertindas.

<sup>29</sup> Kalau Ia tenang-tenang saja, siapa dapat mempersalahkan? Kalau Ia menyembunyikan wajah-Nya, siapa dapat memandang Dia? Ia berkuasa atas suatu bangsa, dan juga atas diri seseorang,

<sup>30</sup> supaya jangan orang munafik naik takhta, supaya jangan rakyat terjerat.

<sup>31</sup> Adakah orang yang berkata kepada Allah, 'Aku telah meninggikan diri, tetapi aku tidak akan lagi berbuat kesalahan.

<sup>32</sup> Kiranya Kauajarkan kepadaku hal yang tidak kulihat. Jika aku telah berbuat zalim, maka aku tidak akan melakukannya lagi?'

<sup>33</sup> Haruskah Ia melakukan pembalasan menurut kehendakmu, padahal engkau sendiri menolaknya? Engkaulah yang

harus memutuskan, bukan aku. Sebab itu katakanlah apa yang kauketahui.

<sup>34</sup> Orang-orang yang berakal akan berkata kepadaku, begitu pula orang bijak yang mendengarkan aku:

<sup>35</sup> ‘Ayub berbicara tanpa pengetahuan. Perkataannya tidak bijaksana.’

<sup>36</sup> Andai Ayub diuji sampai penghabisan, karena ia menjawab seperti orang-orang jahat!

<sup>37</sup> Ia menambahi dosanya dengan pelanggaran, bertepuk tangan di antara kita seraya bermegah, dan memperbanyak perkataannya menentang Allah.”

### **Allah Memperhatikan Penderitaan Manusia (35:1-16)**

**35** <sup>1</sup> Lalu Elihu berkata,  
<sup>2</sup> “Inikah yang kauanggap adil? Engkau berkata, ‘Kebenaranku melebihi kebenaran Allah.’

<sup>3</sup> Engkau bertanya, 'Apakah gunanya bagiku? Apakah faedahnya bagiku kalau aku tidak berdosa?'

<sup>4</sup> Aku akan memberi jawab kepadamu dan kepada sahabat-sahabatmu yang ada bersamamu.

<sup>5</sup> Pandanglah langit dan lihatlah, perhatikanlah awan-awan yang lebih tinggi daripada engkau.

<sup>6</sup> Jika engkau berdosa, apakah yang kaulakukan terhadap Dia? Jika pelanggaranmu banyak, apakah yang kauperbuat terhadap Dia?

<sup>7</sup> Jika engkau benar, apakah yang kauberikan kepada-Nya? Atau, apakah yang diterima-Nya dari tanganmu?

<sup>8</sup> Kefasikanmu hanya mempengaruhi orang seperti engkau, kebenaranmu hanya mempengaruhi bani Adam.

<sup>9</sup> Orang menjerit karena banyaknya penindasan, mereka berteriak minta tolong karena kekuatan para penguasa.

<sup>10</sup> Tetapi tidak ada yang bertanya,  
'Di manakah Allah, Khalikku, yang  
memberikan nyanyian pada malam hari,  
<sup>11</sup> yang mengajari kami lebih daripada  
binatang-binatang di bumi dan  
menjadikan kami lebih bijak daripada  
burung-burung di udara?'

<sup>12</sup> Di sana mereka berseru-seru, tetapi  
Ia tidak menjawab karena kecongkakan  
orang-orang jahat.

<sup>13</sup> Sungguh, teriakan kosong tidak  
didengar Allah, Yang Mahakuasa tidak  
menghiraukannya.

<sup>14</sup> Apalagi ketika engkau berkata bahwa  
engkau tidak melihat-Nya, bahwa  
perkaramu sudah ada di hadapan-Nya,  
tetapi engkau masih menanti-nantikan  
Dia.

<sup>15</sup> Tetapi sekarang, karena murka-Nya  
belum menghukum dan Ia tidak terlalu  
mempedulikan pelanggaran,

<sup>16</sup> maka Ayub membuka mulutnya dengan sia-sia, ia memperbanyak perkataan tanpa pengetahuan.”

### **Tujuan Kesengsaraan ialah Pertobatan (36:1-33)**

**36** <sup>1</sup> Elihu melanjutkan perkataannya,

<sup>2</sup> “Bersabarlah sedikit dengan aku, aku hendak menyatakan sesuatu kepadamu, karena masih ada yang hendak kukatakan demi Allah.

<sup>3</sup> Aku akan mengambil pengetahuanku dari jauh, dan akan membenarkan Pembuatku.

<sup>4</sup> Sungguh, perkataanku bukanlah kebohongan; seorang yang sempurna pengetahuannya ada di depanmu.

<sup>5</sup> Ketahuilah, Allah itu perkasa tetapi tidak memandang hina siapa pun. Ia perkasa, teguh kehendak-Nya.

<sup>6</sup> Tidak dibiarkan-Nya orang fasik hidup, tetapi diberi-Nya keadilan kepada orang yang tertindas.

<sup>7</sup> Tidak ditarik-Nya pandangan-Nya dari orang benar, tetapi didudukkan-Nya mereka dengan raja-raja di atas takhta untuk selama-lamanya sehingga mereka ditinggikan.

<sup>8</sup> Jika mereka dibelenggu dengan rantai, tertangkap oleh tali-tali kesusahan,

<sup>9</sup> maka dinyatakan-Nya kepada mereka perbuatan dan pelanggaran mereka, bahwa mereka telah berlaku congkak.

<sup>10</sup> Ia membuka telinga mereka bagi pengajaran dan menyuruh mereka bertobat dari kejahatan.

<sup>11</sup> Jika mereka mendengar dan mau beribadah, maka mereka akan menghabiskan hari-hari mereka dalam kemakmuran dan tahun-tahun mereka dalam kenikmatan.



<sup>12</sup> Tetapi jika mereka tidak mendengar, maka mereka akan dilenyapkan oleh lembing dan putus nyawa tanpa pengetahuan.

<sup>13</sup> Orang-orang yang berhati munafik menyimpan amarah, mereka tidak berteriak minta tolong ketika Ia membelenggu mereka.

<sup>14</sup> Nyawa mereka putus di masa muda, hidup mereka berakhir di antara laki-laki pelacur kuil.

<sup>15</sup> Ia melepaskan orang yang tertindas melalui ketertindasan mereka, dan membuka telinga mereka melalui kesusahan.

<sup>16</sup> Ia pun membujuk engkau keluar dari dalam kesesakan ke tempat yang lapang, tempat tiada kesusahan. Hidangan di mejamu penuh lemak.

<sup>17</sup> Tetapi engkau dipenuhi hukuman orang fasik, hukuman dan keadilan mencengkeram engkau.

<sup>18</sup> Jangan sampai kegusaran membujuk engkau mencemooh, janganlah besarnya tebusan menyesatkan engkau.

<sup>19</sup> Apakah kekayaanmu dapat menghindarkan engkau dari kesesakan, atau segenap daya kekuatanmu?

<sup>20</sup> Jangan rindukan malam hari, saat bangsa-bangsa dilenyapkan dari tempatnya.

<sup>21</sup> Berhati-hatilah, jangan berpaling kepada kejahatan, karena itulah yang kaupilih daripada kesusahan.

<sup>22</sup> Sesungguhnya, Allah tinggi dalam kekuatan-Nya. Siapa guru seperti Dia?

<sup>23</sup> Siapa menentukan jalan bagi-Nya? Siapa dapat berkata, 'Engkau telah berbuat zalim'?

<sup>24</sup> Ingatlah bahwa engkau harus memuliakan pekerjaan-Nya, yang dinyanyikan oleh manusia.

<sup>25</sup> Semua orang telah melihatnya, manusia memandangnya dari jauh.

<sup>26</sup> Sesungguhnya, Allah itu besar, tidak tercapai oleh pengetahuan kita. Jumlah tahun-Nya tak terselidiki.

<sup>27</sup> Ia menarik titik-titik air yang tersuling menjadi hujan dari kabut,

<sup>28</sup> yang dicurahkan awan-awan dan diteteskan ke atas banyak manusia.

<sup>29</sup> Siapa dapat memahami berkembangnya awan-awan, dan bunyi gemuruh dari kediaman-Nya?

<sup>30</sup> Sesungguhnya, Ia menyebarkan kilat-Nya di sekeliling-Nya, dan menudungi dasar-dasar laut.

<sup>31</sup> Dengan semua itu Ia menghakimi bangsa-bangsa, dan mengaruniakan makanan dengan berlimpah.

<sup>32</sup> Ia menyelubungi tangan-Nya dengan kilat, dan menyuruhnya menyambar sasaran.

<sup>33</sup> Guruh-Nya menyatakan kedatangan badai, ternak pun menyatakannya.”

## Kemuliaan Allah di Alam Semesta (37:1-24)

**37**<sup>1</sup> “Karena hal itu juga hatiku gentar dan melompat dari tempatnya.

<sup>2</sup> Dengarlah baik-baik gegap gempita suara-Nya, gemuruh yang keluar dari mulut-Nya;

<sup>3</sup> Ia melepaskannya ke seluruh kolong langit, juga kilat-Nya ke ujung-ujung bumi.

<sup>4</sup> Kemudian ada suara menderu, Ia mengguruh dengan suara-Nya yang agung. Kilat tidak ditahan-Nya ketika suara-Nya terdengar.

<sup>5</sup> Allah mengguruh secara ajaib dengan suara-Nya, dilakukan-Nya hal-hal besar yang tidak tercapai oleh pengetahuan kita.

<sup>6</sup> Kepada salju Ia berfirman, ‘Jatuhlah ke bumi,’ begitu pula kepada hujan

rintik-rintik dan hujan lebat, 'Jadilah deras.'

<sup>7</sup> Ditahan-Nya tangan setiap manusia, supaya semua orang mengetahui perbuatan-Nya.

<sup>8</sup> Lalu binatang masuk ke tempat persembunyiannya dan berdiam dalam sarangnya.

<sup>9</sup> Angin puyuh keluar dari kamarnya, dan hawa dingin dari angin yang memecah.

<sup>10</sup> Napas Allah menjadikan es, dan perairan yang luas membeku.

<sup>11</sup> Ia pun membebani awan-awan dengan air, dan awan-awan memencarkan kilat-Nya.

<sup>12</sup> Awan itu beredar ke sana kemari dengan tuntunan-Nya untuk melakukan apa pun yang diperintahkan-Nya di muka bumi.

<sup>13</sup> Ia mendatangkannya baik sebagai tongkat hajaran, sebagai berkah bagi

bumi-Nya, maupun sebagai wujud kasih abadi.

<sup>14</sup> Dengarlah hal ini, hai Ayub. Diamlah dan perhatikanlah keajaiban-keajaiban Allah.

<sup>15</sup> Tahukah engkau bagaimana Allah menetapkan semuanya dan menyinarkan kilat dari awan-Nya?

<sup>16</sup> Tahukah engkau tentang melayangnya awan-awan, tentang keajaiban-keajaiban dari Dia yang sempurna pengetahuan-Nya?

<sup>17</sup> Hai engkau, yang pakaiannya menjadi panas ketika Ia meneduhkan bumi dengan angin selatan,

<sup>18</sup> dapatkah engkau menyertai Dia membentangkan langit, yang kuat seperti cermin tuangan?

<sup>19</sup> Beritahu kami apa yang harus kami katakan kepada-Nya. Kami tak dapat menyusun perkataan oleh karena kegelapan.

<sup>20</sup> Haruskah diberitahukan kepada-Nya bahwa aku hendak bicara? Masakan orang berkata bahwa ia ingin dicelakakan?

<sup>21</sup> Sekarang orang tidak melihat terang yang cemerlang di langit, tetapi angin bertiup dan menjernihkannya.

<sup>22</sup> Dari arah utara datang sinar keemasan. Allah berselubungkan kemegahan yang dahsyat.

<sup>23</sup> Yang Mahakuasa tak dapat kita pahami. Besar kekuatan dan keadilan-Nya. Dalam kebenaran-Nya yang limpah Ia tidak pernah menindas.

<sup>24</sup> Itulah sebabnya orang bertakwa kepada-Nya, Ia tidak mengindahkan semua orang yang mengaku berhati bijak.”

**PASAL 38-42 Allah Menjawab  
Nabi Ayub Kekuasaan Allah di  
Alam Semesta (38:1-39:33)**

**38** <sup>1</sup> Kemudian ALLAH menjawab Ayub dari dalam badai,

<sup>2</sup> “Siapakah ini, yang meragukan hikmat-Ku dengan perkataan yang tidak berpengetahuan?

<sup>3</sup> Bersiaplah engkau sebagai laki-laki; Aku hendak bertanya kepadamu, dan engkau harus menjawab Aku.

<sup>4</sup> Di manakah engkau ketika Aku meletakkan dasar bumi? Nyatakanlah kalau engkau mengerti.

<sup>5</sup> Siapakah yang menentukan ukuran bumi? Tentu engkau tahu! Atau, siapakah yang merentangkan tali pengukur atasnya?

<sup>6</sup> Di atas apakah dasar-dasarnya ditanamkan? Atau, siapakah yang meletakkan batu penjurunya



<sup>7</sup> ketika bintang-bintang fajar bersorak-sorai bersama-sama dan semua makhluk ilahi bersorak gembira?

<sup>8</sup> Siapakah yang menutup laut dengan pintu ketika ia memancar keluar dari dalam rahim,

<sup>9</sup> ketika Aku menjadikan awan-awan pakaiannya dan kelam pekat kain bedungnya,

<sup>10</sup> ketika Kuputuskan batas baginya dan Kupasang palang serta pintu,

<sup>11</sup> ketika Aku berfirman, 'Sejauh ini engkau boleh pergi tetapi tidak lebih. Di sinilah gelombang-gelombangmu yang congkak akan berhenti'?

<sup>12</sup> Seumur hidupmu pernahkah engkau memerintahkan terbitnya pagi, atau memberi tahu fajar tempatnya,

<sup>13</sup> supaya ia memegang ujung-ujung bumi dan mengebaskan orang fasik dari dalamnya?

<sup>14</sup> Bumi berubah seperti tanah liat yang dimeteraikan, segala sesuatu menjadi seperti pakaian.

<sup>15</sup> Tetapi terangnya ditahan dari orang fasik, dan lengan yang terangkat dipatahkan.

<sup>16</sup> Pernahkah engkau pergi sampai ke mata-mata air di laut, atau menjalani tempat-tempat rahasia samudera?

<sup>17</sup> Pernahkah pintu-pintu gerbang maut diperlihatkan kepadamu? Pernahkah kau lihat pintu-pintu gerbang bayang-bayang maut?

<sup>18</sup> Pernahkah kaupahami luasnya bumi? Nyatakanlah kalau engkau tahu semua itu.

<sup>19</sup> Di manakah jalan ke tempat kediaman terang? Di manakah tempat tinggal kegelapan,

<sup>20</sup> sehingga engkau dapat mengantarnya ke daerahnya dan mengetahui jalan ke rumahnya?

<sup>21</sup> Tentu engkau tahu karena engkau sudah lahir pada waktu itu dan jumlah harimu sudah banyak!

<sup>22</sup> Pernahkah engkau masuk ke dalam perbendaharaan salju, atau melihat perbendaharaan hujan es,

<sup>23</sup> yang Kusimpan untuk masa kesesakan, untuk hari pertempuran dan peperangan?

<sup>24</sup> Di manakah jalan tempat kilat dibagikan, tempat angin timur disembarkan ke atas bumi?

<sup>25</sup> Siapakah yang membuka saluran bagi air bah dan jalan bagi kilat guruh,

<sup>26</sup> untuk menghujani tanah yang tidak ada orangnya, padang belantara yang tidak ada manusianya,

<sup>27</sup> untuk mengenyangkan padang yang tandus dan sunyi, serta untuk menumbuhkan tunas-tunas rumput muda?

<sup>28</sup> Apakah hujan itu berayah? Atau, siapakah yang menyebabkan titik-titik embun lahir?

<sup>29</sup> Dari kandungan siapakah keluar es? Siapakah yang melahirkan embun beku di langit,

<sup>30</sup> ketika air mengeras seperti batu dan permukaan samudera membeku?

<sup>31</sup> Dapatkah engkau mengikat gugusan bintang Kartika, atau melepaskan ikatan bintang Belantik?

<sup>32</sup> Dapatkah engkau mengeluarkan rasi-rasi bintang pada masanya, atau memandu bintang Biduk dengan anak-anaknya?

<sup>33</sup> Tahukah engkau ketetapan-ketetapan langit? Dapatkah engkau menetapkan pemerintahannya di atas bumi?

<sup>34</sup> Dapatkah engkau menyaringkan suaramu sampai ke awan-awan, atau meliputi dirimu dengan air bah?

<sup>35</sup> Dapatkah engkau mengutus petir sehingga mereka pergi sambil berkata kepadamu, 'Inilah kami'?

<sup>36</sup> Siapakah yang menaruh hikmat di dalam batin? Atau, siapakah yang memberi pengertian kepada pikiran?

<sup>37</sup> Siapakah yang dapat menghitung jumlah awan-awan dengan hikmat? Siapakah yang dapat mencurahkan isi kirbat-kirbat langit,

<sup>38</sup> ketika debu tercetak jadi keras dan gumpalan-gumpalan tanah berlekatan?

<sup>39</sup> (39-1) Dapatkah engkau memburu mangsa bagi singa betina, atau memuaskan nafsu makan singa-singa muda

<sup>40</sup> (39-2) ketika mereka meringkuk dalam sarangnya dan duduk di semak-semak untuk menyergap?

<sup>41</sup> (39-3) Siapakah yang menyediakan bekal bagi burung gagak, ketika anak-

anaknya berteriak kepada Allah dan berkeliaran sebab tidak ada makanan?

**39**<sup>1</sup> (39-4) Tahukah engkau masa beranak kambing gunung?

Apakah engkau memperhatikan ketika rusa betina sakit beranak?

<sup>2</sup> (39-5) Dapatkah engkau menghitung bulan-bulan yang mereka genapi?

Tahukah engkau masa beranak mereka?

<sup>3</sup> (39-6) Mereka membungkuk lalu melahirkan anak-anaknya, mereka mengeluarkan buah sakit bersalinnya.

<sup>4</sup> (39-7) Anak-anak mereka menjadi kuat dan besar di padang terbuka, lalu mereka pergi dan tidak kembali lagi kepada induknya.

<sup>5</sup> (39-8) Siapakah yang melepas keledai liar sehingga ia bebas? Siapakah yang melepaskan tambatan keledai hutan?

<sup>6</sup> (39-9) Aku menentukan tanah dataran sebagai rumahnya, padang asin sebagai tempat kediamannya.

<sup>7</sup> (39-10) Dertawakannya keramaian kota, dan tidak didengarnya teriakan penggiring ternak.

<sup>8</sup> (39-11) Dijelajahinya gunung-gunung padang rumputnya dan dicarinya apa pun yang hijau.

<sup>9</sup> (39-12) Sudikah banteng melayanimu? Maukah ia bermalam dekat kandang milikmu?

<sup>10</sup> (39-13) Dapatkah engkau mengikat banteng dengan tali di alur bajak? Maukah ia menyisir tanah lembah mengikuti engkau?

<sup>11</sup> (39-14) Dapatkah engkau mengandalkan dia karena kekuatannya besar? Dapatkah engkau menyerahkan kepadanya pekerjaanmu yang berat?

<sup>12</sup> (39-15) Dapatkah engkau percaya bahwa ia akan membawa pulang hasil tanahmu dan mengumpulkannya di tempat pengirikanmu?

<sup>13</sup> (39-16) Sayap burung unta mengepak riang, tetapi apakah seramah sayap dan bulu-bulu burung ranggung?

<sup>14</sup> (39-17) Ditinggalkannya telurnya di tanah, dan dipanaskannya dalam debu.

<sup>15</sup> (39-18) Ia lupa bahwa sembarang kaki dapat memecahkannya, atau binatang liar dapat menginjaknya.

<sup>16</sup> (39-19) Ia keras terhadap anak-anaknya, seolah-olah bukan anaknya sendiri. Sungguhpun jerih lelahnya percuma, ia tidak takut,

<sup>17</sup> (39-20) karena Allah tidak memberinya hikmat dan tidak mengaruniakan kepadanya pengertian.

<sup>18</sup> (39-21) Ketika ia mengepakkan sayapnya tinggi-tinggi untuk berlari, ia menertawakan kuda dan penunggangnya.

<sup>19</sup> (39-22) Engkaukah yang memberi kekuatan kepada kuda? Engkaukah yang mengenakan surai pada tengkuknya?



<sup>20</sup> (39-23) Engkaukah yang membuatnya melompat seperti belalang? Dengusnya yang gagah sungguh mengerikan.

<sup>21</sup> (39-24) Ia mengais-ngais di lembah dan bergirang karena kekuatannya. Ia keluar menyongsong senjata.

<sup>22</sup> (39-25) Ia menertawakan kedahsyatan dan tidak kecut hati. Ia tidak berpaling dari pedang.

<sup>23</sup> (39-26) Di atasnya ada tabung panah yang gemerencing, tombak yang berkilat dan lembing.

<sup>24</sup> (39-27) Dengan garang dan gusar ditempuhnya tanah, ia tidak dapat tenang ketika sangkakala berbunyi.

<sup>25</sup> (39-28) Setiap kali sangkakala berbunyi, ia berkata, 'Nah!' Ia mencium bau peperangan dari jauh, gemuruh para panglima dan sorak-sorai.

<sup>26</sup> (39-29) Apakah oleh pengertianmu elang melayang tinggi dan

mengembangkan sayapnya ke arah selatan?

<sup>27</sup> (39-30) Apakah atas perintahmu rajawali membubung dan membuat sarangnya di tempat yang tinggi?

<sup>28</sup> (39-31) Ia diam dan bermalam di bukit batu, di atas tebing bukit batu dan tempat yang kokoh.

<sup>29</sup> (39-32) Dari situ ia mengintai makanannya, matanya memandang dari jauh.

<sup>30</sup> (39-33) Anak-anaknya mengisap darah. Di mana ada yang terbunuh, di situ ia ada.”

### **Nabi Ayub Merendahkan Diri di Hadapan Allah (39:34-38)**

**40** <sup>1</sup> (39-34) ALLAH berfirman kepada Ayub,

<sup>2</sup> (39-35) “Apakah si penuduh mau berbantah melawan Yang Mahakuasa?

Biarlah dia yang menegur Allah menjawab!”

<sup>3</sup> (39-36) Jawab Ayub kepada ALLAH,

<sup>4</sup> (39-37) “Aku ini hina adanya, apa yang dapat kujawabkan kepada-Mu? Tanganku kutekapkan ke mulut.

<sup>5</sup> (39-38) Aku sudah berbicara satu kali, tetapi aku tidak mau menjawab lagi -- bahkan dua kali, dan aku tidak mau menambahi lagi.”

### **Nabi Ayub Ditantang (40:1-9)**

<sup>6</sup> (40-1) ALLAH menjawab Ayub dari dalam badai,

<sup>7</sup> (40-2) “Bersiaplah engkau sebagai laki-laki. Aku hendak bertanya kepadamu, dan engkau harus menjawab Aku.

<sup>8</sup> (40-3) Apakah engkau mau membatalkan pengadilan-Ku? Apakah engkau mau mempersalahkan Aku supaya engkau benar?

<sup>9</sup> (40-4) Apakah engkau berkuasa seperti Allah? Dapatkah suaramu mengguruh seperti suara-Nya?

<sup>10</sup> (40-5) Hiasilah dirimu dengan keagungan dan keluhuran, kenakanlah kemuliaan dan semarak.

<sup>11</sup> (40-6) Hamburkanlah amarahmu yang meluap-luap, pandanglah setiap orang yang sombong dan rendahkanlah dia.

<sup>12</sup> (40-7) Pandanglah setiap orang yang sombong dan tundukkanlah dia, injaklah orang fasik di tempatnya.

<sup>13</sup> (40-8) Kuburlah mereka bersama-sama dalam debu, selubungilah muka mereka di tempat yang tersembunyi.

<sup>14</sup> (40-9) Maka Aku sendiri akan mengakui bahwa tangan kananmulah yang menyelamatkan engkau.”

## **Lukisan tentang Behemot, Makhluk Raksasa (40:10-19)**

<sup>15</sup> (40-10) “Lihatlah Behemot yang Kubuat sebagaimana halnya engkau. Ia makan rumput seperti sapi.

<sup>16</sup> (40-11) Lihatlah, kekuatannya ada di pinggangnya, tenaganya pada urat-urat perutnya.

<sup>17</sup> (40-12) Ia meregangkan ekornya seperti pohon aras, otot-otot pahanya jalin-menjalin.

<sup>18</sup> (40-13) Tulang-tulanganya seperti pipa tembaga, rangkanya seperti batang besi.

<sup>19</sup> (40-14) Dialah yang terutama dari pekerjaan Allah. Hanya pembuatnyalah yang dapat mendekat dengan pedangnya.

<sup>20</sup> (40-15) Gunung-gunung menghasilkan makanan baginya, segala binatang liar bermain di sana.

<sup>21</sup> (40-16) Di bawah pohon teratai ia berbaring, tersembunyi dalam rumpun buluh di rawa-rawa.

<sup>22</sup> (40-17) Pohon teratai menaungi dia dengan bayang-bayangnya, pohon-pohon gandarusa di tepi sungai mengelilinginya.

<sup>23</sup> (40-18) Sekalipun sungai meluap, ia tidak gentar. Ia tetap tenang sekalipun Sungai Yordan bergelora melanda mulutnya.

<sup>24</sup> (40-19) Dapatkah orang menangkapnya ketika ia terjaga, atau mencocok hidungnya dengan pengait?”

### **Lukisan tentang Lewiatan (40:20-41:25)**

**41** <sup>1</sup> (40-20) “Dapatkah engkau menarik Lewiatan dengan kail, atau menahan lidahnya dengan tali?”

<sup>2</sup> (40-21) Dapatkah engkau memasang tali di hidungnya, atau mencocok rahangnya dengan kaitan?

<sup>3</sup> (40-22) Akankah ia mengajukan banyak permohonan kepadamu, atau berbicara dengan kata-kata yang lembut kepadamu?

<sup>4</sup> (40-23) Akankah ia mengikat perjanjian denganmu, supaya engkau mengambil dia sebagai hambamu untuk selama-lamanya?

<sup>5</sup> (40-24) Akankah engkau bermain-main dengannya seperti dengan burung, atau mengikatnya untuk anak-anak perempuanmu?

<sup>6</sup> (40-25) Dapatkah kelompok nelayan memperjual-belikan dia? Dapatkah ia dibagi-bagi di antara para pedagang?

<sup>7</sup> (40-26) Dapatkah engkau menusuki kulitnya dengan tombak bermata tiga, atau kepalanya dengan lembing penangkap ikan?

<sup>8</sup> (40-27) Taruhlah tanganmu atasnya, dan ingatlah perlawanannya. Engkau tidak akan melakukannya lagi!

<sup>9</sup> (40-28) Sesungguhnya, harapan untuk menangkapnya hanya akan menipu. Bukankah melihat rupanya saja orang pingsan?

<sup>10</sup> (41-1) Orang yang bengis pun tidak berani membangunkan dia. Kalau begitu, siapa yang dapat bertahan di hadapan-Ku?

<sup>11</sup> (41-2) Siapa lebih dahulu memberi kepada-Ku sehingga Aku harus membalasnya? Segala sesuatu di seluruh kolong langit adalah milik-Ku.

<sup>12</sup> (41-3) Aku tidak mau berdiam diri mengenai anggota-anggota tubuhnya, mengenai tenaganya dan bentuknya yang elok.

<sup>13</sup> (41-4) Siapa dapat melucuti pakaian luarnya? Siapa dapat masuk ke dalam kekangnya yang dua lapis?



<sup>14</sup> (41-5) Siapa dapat membuka pintu moncongnya? Di sekeliling giginya ada kengerian.

<sup>15</sup> (41-6) Ia menyombongkan sisiknya yang kuat, yang tertutup rapat seperti dimeteraikan.

<sup>16</sup> (41-7) Sisiknya berdekatan satu sama lain, sehingga udara tidak dapat masuk ke antaranya;

<sup>17</sup> (41-8) berlekatan satu sama lain, bertautan dan tak terpisahkan.

<sup>18</sup> (41-9) Bersinnya menyemburkan cahaya, matanya seperti fajar merekah.

<sup>19</sup> (41-10) Dari mulutnya keluar obor, bunga api bepercikan.

<sup>20</sup> (41-11) Dari lubang hidungnya keluar asap seperti periuk mendidih oleh kumbuh yang terbakar.

<sup>21</sup> (41-12) Napasnya menyalakan bara, nyala api keluar dari mulutnya.

<sup>22</sup> (41-13) Di tengkuknya tersimpan kekuatan, ketakutan berlompatan di hadapannya.

<sup>23</sup> (41-14) Daging gelambirnya berlekatan, mengeras pada tubuhnya dan tak tergerakkan.

<sup>24</sup> (41-15) Hatinya keras seperti batu, keras seperti batu kilangan bawah.

<sup>25</sup> (41-16) Ketika ia bangkit, orang-orang kuat pun takut, oleh labrakannya mereka menghilang.

<sup>26</sup> (41-17) Ia tidak mempan disergap dengan pedang, begitu pula dengan tombak, anak panah, atau lembing.

<sup>27</sup> (41-18) Besi dianggapnya jerami, tembaga dianggapnya kayu busuk.

<sup>28</sup> (41-19) Anak panah tidak dapat membuatnya lari, batu umban berubah jadi tunggul jerami baginya.

<sup>29</sup> (41-20) Gada dianggapnya tunggul jerami, ia tertawa mendengar gersakan lembing.

<sup>30</sup> (41-21) Bagian bawahnya seperti tembikar yang tajam, di atas lumpur ia membujur seperti eretan pengirik.

<sup>31</sup> (41-22) Dibuatnya air yang dalam menggelegak seperti periuk. Dibuatnya laut seperti kualii rempah-rempah.

<sup>32</sup> (41-23) Ditinggalkannya jalur yang bersinar di belakangnya, sehingga orang menyangka samudera beruban.

<sup>33</sup> (41-24) Tidak ada tandingannya di atas bumi! Dialah makhluk yang dibuat tanpa rasa takut.

<sup>34</sup> (41-25) Dipandanginya semua yang tinggi; ia adalah raja atas semua makhluk yang congkak.”

### **Nabi Ayub Mencabut Perkataannya dan Menyesal (42:1-6)**

**42** <sup>1</sup> Jawab Ayub kepada ALLAH,  
<sup>2</sup> “Aku tahu bahwa Engkau sanggup melakukan apa pun, dan rancangan-Mu tidak dapat dicegah.

<sup>3</sup> ‘Siapakah ini, yang meragukan hikmat-Ku dengan tidak berpengetahuan?’ Itulah sebabnya aku telah menyatakan apa yang tidak kumengerti, hal-hal yang terlalu ajaib bagiku, yang tidak kuketahui.

<sup>4</sup> ‘Dengarkanlah, Aku hendak berfirman. Aku hendak bertanya kepadamu, dan engkau harus menjawab Aku.’

<sup>5</sup> Dahulu, Engkau hanya kudengar melalui telinga, tetapi sekarang aku melihat Engkau dengan mataku.

<sup>6</sup> Sebab itu aku memandang hina diriku, dan duduk menyesal di dalam debu dan abu.”

### **Nabi Ayub Dipulihkan (42:7-17)**

<sup>7</sup> Setelah ALLAH menyampaikan firman itu kepada Ayub, berfirmanlah ALLAH kepada Elifas, orang Teman, “Murka-Ku menyala terhadap engkau dan terhadap kedua sahabatmu, karena kamu tidak

berkata benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub.

<sup>8</sup> Sekarang, ambillah tujuh ekor sapi jantan dan tujuh ekor domba jantan. Pergilah kepada hamba-Ku Ayub dan persembahkanlah kurban bakaran demi dirimu. Ayub, hamba-Ku, harus berdoa untuk kamu, sebab hanya doanyalah yang akan Kuterima, supaya jangan Aku memperlakukan kamu sesuai dengan kebodohanmu. Kamu tidak berkata benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub.”

<sup>9</sup> Maka pergilah Elifas orang Teman, Bildad orang Suah, dan Zofar orang Naama, lalu melaksanakan apa yang difirmankan ALLAH kepada mereka. ALLAH pun menerima permohonan Ayub.

<sup>10</sup> Setelah Ayub berdoa untuk sahabat-sahabatnya, ALLAH memulihkan keadaan mereka. Kemudian ALLAH

menambahkan kepada Ayub dua kali lipat dari segala miliknya dahulu.

<sup>11</sup> Semua saudaranya laki-laki, saudaranya perempuan, dan semua kenalannya yang lama datang kepadanya dan makan bersamanya di rumahnya. Mereka turut berdukacita dan menghibur dia karena segala malapetaka yang telah ditimpakan ALLAH kepadanya. Masing-masing mereka memberi dia sekeping uang dan sebuah cincin emas.

<sup>12</sup> ALLAH memberkahi sisa hidup Ayub lebih daripada sebelumnya. Ia memiliki 14.000 ekor kambing dan domba, 6.000 ekor unta, 1.000 pasang sapi, dan 1.000 ekor keledai betina.

<sup>13</sup> Ia juga memiliki tujuh orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan.

<sup>14</sup> Anak perempuan yang pertama diberinya nama Yemima, yang kedua Kezia, dan yang ketiga Keren-hapukh.

<sup>15</sup> Di seluruh negeri tidak ada perempuan secantik anak-anak perempuan Ayub. Ayah mereka memberi mereka milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudara mereka yang lelaki.

<sup>16</sup> Setelah itu Ayub masih hidup 140 tahun lamanya. Ia melihat anak-cucunya sampai keturunan yang keempat.

<sup>17</sup> Kemudian Ayub pun meninggal, tua dan lanjut usia.

# **Alkitab Shellabear (Kontekstual) - 2010**